

Qisthi press

النهاية في الفتن والملاحم

AN-NIHÂYAH FÎ AL-FITAN WA AL-MALÂHIM

DAHSYATNYA HARI KIAMAT

Rujukan Lengkap Hari Kiamat dan Tanda-Tandanya
Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah



IBNU KATSIR

Pentahqiq: Syaikh Ishamuddin ash-Shababithi
Pakar Hadis dan Penulis Sahih Hadis Qudsi dan Syarahnya


بسم الله الرحمن الرحيم

DAHSYATNYA HARI KIAMAT

IBNU KATSIR

النهاية في الفتن والملاحم

AN-NIHÂYAH FÎ AL-FITAN WA AL-MALÂHIM

DAHSYATNYA HARI KIAMAT

Rujukan Lengkap Hari Kiamat dan Tanda-Tandanya
Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah

press

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Ibnu Katsir.
Dahsyatnya Hari Kiamat / Ibnu Katsir ; penerjemah, Ali Nurdin ; penyunting, Ikhlas Hikmatiar. -- Jakarta : Qisthi Press, 2016.
xxii + 622 hlm. ; 15,5 x 24 cm.

Judul asli : *An-Nihâyah fî al-Fitan wa al-Malâhim*
ISBN: 978-979-1303-85-9

1. Hari Kiamat 2. Judul.
II. Ali Nurdin. III. Ikhlas Hikmatiar.

297.353

Edisi Indonesia: Dahsyatnya Hari Kiamat

Penerjemah: Ali Nurdin
Penyunting: Ikhlas Hikmatiar
Penata Letak: Ikhlas Hikmatiar & Dody Yuliadi
Desain Sampul: FxPert Design

Penerbit: Qisthi Press
Anggota IKAPI
Jl. Melur Blok Z No. 7 Duren Sawit, Jakarta 13440
Telp: 021-8610159, 86606689
Fax: 021-86607003
E-mail: qisthipress@qisthipress.com
Website: www.qisthipress.com

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Sesungguhnya, segala puji hanya milik Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan meminta ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri dan keburukan perbuatan kita. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka ia-lah orang yang mendapatkan petunjuk. Siapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak akan ada yang memberi petunjuk kepadanya. Kami bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah Yang Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan kami bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad itu hamba Allah dan Rasul-Nya.

Buku ini berjudul *An-Nihâyah fî al-Fitan wa al-Malâhim (Akhir Bencana dan Huru-Hara)* karya Abu al-Fida al-Hafizh Ibnu Katsir. Kandungan buku ini menyebutkan dan menjelaskan mengenai berbagai pertempuran, huru-hara, bencana, dan tragedi pada akhir zaman berikut tanda-tanda yang akan terjadi menjelang Kiamat. Termasuk juga di dalamnya dibahas mengenai fitnah Dajjal, turunnya Isa ibn Maryam, serta kaum Ya'juj dan Ma'juj. Buku ini mengupas secara panjang lebar mengenai Kiamat dan berbagai hal yang berkaitan dengannya, seperti masalah kebangkitan, hari perhitungan, timbangan, jembatan (*ash-shirâth*), surga, neraka, dan lain sebagainya.

Dalam menjelaskan semua masalah tersebut, buku ini bersandar pada keterangan yang bersumber dari Kitabullah dan berbagai berita serta riwayat yang dinukil dengan *sanad-sanad*-nya dari berbagai sumber hadis. Acapkali berita-berita tersebut diakhiri dengan penetapannya: sahih atau lemah.

BIOGRAFI PENULIS

Al-Hafizh Abu al-Fida Imaduddin Ismail ibn Umar ibn Katsir a-Qursyi ad-Dimasyqi. Ia dilahirkan pada 70 H di Majdal, sebuah kampung yang termasuk bagian dari distrik kota Basrah. Ayahnya seorang ahli ilmu fikih dan ahli pidato yang bernama al-Khathib Syihabuddin.

Sejak kecil, al-Hafizh Ibnu Katsir sudah mulai sibuk dengan ilmu. Ia menghafal al-Qur` an, mempelajari *qira'ât*, fikih, *ushûl*, hadis, dan menyertai al-Hafizh Abu al-Hajjaj al-Mizzi, penulis kitab *Tuhfah al-Asyrâf* dan *Tahdzîb al-Kamâl*, kemudian menikah dengan putrinya.

Al-Hafizh Ibnu Katsir memiliki banyak karya tulis, yang paling terkenal adalah *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm*, *Al-Bidâyah wa an-Nihâyah*, dan lainnya.

Allah Yang Mahakuasa telah memberikan taufik dengan memelihara kitab ini berupa *takhrîj* hadisnya, menetapkan *i'râb* dan imlanya, dan membersihkannya dari kekeliruan serta deviasi yang menodai percetakannya.

Namun, kita tetap memohon kepada Allah s.w.t. agar mengampuni kesalahan-kesalahan kita dan menjadikan amal kita ada dalam timbangan kebaikan. Sesungguhnya, Allah memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus.

Rahmat Allah S.W.T. kepada Umat Muhammad S.A.W.

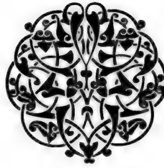
Abu Dawud berkata, "Utsman ibn Abi Syaibah bercerita kepada kami, Katsir ibn Hisyam menuturkan kepada kami, al-Mas'udi mengabarkan kepadaku dari Said ibn Abi Burdah dari bapaknya dari Abu Musa al-Asy'ari, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: *"Umatku ini adalah umat yang dirahmati lagi tidak mendapatkan azab di akhirat. Siksaannya di dunia berupa bencana-bencana, gempa, dan pembunuhan."* (HR. Abu Dawud)[1]

Sebelumnya, di awal sudah dipaparkan berita Rasulullah s.a.w. mengenai hal-hal gaib pada masa silam dan kami membentangkannya dalam permulaan penciptaan, kisah-kisah para nabi, dan hari-hari manusia sampai pada masa kita. Kami juga menambahkan kisah perjalanan hidup Rasulullah s.a.w. dan hari-harinya. Kami juga memaparkan karakter-karakter dan tanda-tanda kenabiannya ditambah dengan berita hal-hal gaib yang terjadi setelah wafatnya. Apa yang diberitakannya sesuai dengan kenyataan sebagaimana yang dapat kita saksikan dengan mata kepala sendiri sebelum masa kita. Kami sudah mengemukakan sebagian di akhir kitab tanda-tanda kenabian dari perjalanan hidup Rasulullah s.a.w.

Kami pun memaparkan hadis khusus yang berkenaan dengan setiap peristiwa dan kesaksian. Hal tersebut sebagaimana kami menjelaskan hal-hal gaib yang terjadi pada setiap tahun dan menuliskan biografi orang-orang terkenal yang meninggal dunia pada tahun tersebut, seperti para sahabat, khalifah, raja, menteri, panglima, para fukaha, orang-orang saleh, penyair, ahli nawhu, sastrawan, ahli kalam, dan orang-orang terpandang lainnya.

---

[1] HR. Abu Dawud (jilid 4/4278), Ahmad dalam *Musnad*-nya, (jilid 4, hlm. 410, 418), al-Hakim dalam *Mustadrak*-nya (jilid 4, hlm. 444). Di dalam *isnad*-nya ada al-Mas'udi. Ia-lah Abdurrahman ibn Abdillah ibn Utbah ibn Mas'ud al-Kufi. Ia tepercaya, hanya saja satu atau dua tahun sebelum wafat mengalami kekacauan pikiran. Semua orang yang mendengar darinya saat di Baghdad maka ia telah mendengarnya setelah kekacauan pikirannya, sedangkan orang yang mendengarnya di Kufah dan Basrah, pendengarannya baik. Hadis ini memiliki jalur lain dari Abu Burdah. Dengan demikian, hadis ini sahih. Lihat, *Shahîh al-Albânî,* (959).



BEBERAPA ISYARAT KENABIAN MENGENAI HAL-HAL YANG AKAN TERJADI

ISYARAT KENABIAN BAHWA ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ AKAN MEMEGANG URUSAN UMAT SEPENINGGAL NABI S.A.W.

Salah satu tanda yang mengisyaratkan bahwa Abu Bakar ash-Shiddiq akan menggantikan Nabi s.a.w. dalam memegang urusan umat sepeninggal beliau, di antaranya adalah sabda Rasulullah s.a.w. kepada seorang wanita: *"Kembalilah kepadaku."* Wanita itu berkata, "Bagaimana pendapatmu kalau aku tidak bisa mendapati lagi?" (Seakan-akan wanita itu menyindir dengan kematian). Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Jika engkau tidak mendapatiku, datangilah Abu Bakar."* **(HR. Bukhari)**[2]

Ternyata, Abu Bakar menjadi orang yang menangani urusan kaum Muslimin sepeninggal Rasulullah s.a.w.

Sabda Rasulullah s.a.w. saat hendak menulis surat bagi ash-Shiddiq mengenai kekhilafahan lalu meninggalkannya karena tahu bahwa para sahabat tidak akan berpaling darinya karena mereka mengetahui kepeloporannya dan keutamaannya. Beliau bersabda, *"Allah dan kaum Mukminin menolak, kecuali Abu Bakar."*[3] Demikian realitanya. Hadis ini juga terdapat dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>*.

Sabda Rasulullah s.a.w.: *"Ikutilah dua orang setelahku: Abu Bakar dan Umar."* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan at-Tirmidzi, di-*hasan*-kan dan disahihkan oleh Ibnu Hibban. Hadis ini berasal dari Hudzaifah ibn Yaman)**[4]

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar, dan Abu ad-Darda` . Kami sudah menjelaskan secara panjang lebar mengenai hal ini dalam keutamaan Bukhari dan Muslim.

Maksudnya, peristiwanya terjadi sebagaimana yang diisyaratkan. Abu Bakar ash-Shiddiq memegang tampuk pemerintahan setelah Rasulullah s.a.w. lalu

---

2 HR. Bukhari dalam *Shahîh-nya* sebagaimana dalam *Fat<u>h</u> Al-Bârî* (13/7220, 7360), Muslim (4/*Fadhâil ash-Sha<u>h</u>âbah,* 10), Ahmad (jilid 4, hlm. 82, 83) dan lainnya.

3 Hadis sahih diriwayatkan oleh Muslim (jilid 4 *Fadhâil ash-Sha<u>h</u>âbah,* 11), redaksinya dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda kepadaku saat berbaring sakit: *'Tolong panggilkan Abu Bakar dan saudaramu hingga aku menuliskan surat karena sesungguhnya aku takut ada orang yang berharap dan seseorang berkata: 'Aku lebih utama. Allah dan orang-orang mukmin menolak, kecuali Abu Bakar'."*

4 HR. Ahmad (jilid 5, hlm. 385), at-Tirmidzi (jilid 5/3662). Ia berkata, "Hadis *hasan*." Ibnu Majah (jilid 1/97), disahihkan oleh al-Albani. Redaksi Ahmad dan Ibnu Majah lebih jelas dalam mengisyaratkan pengangkatan Abu Bakar dan Umar sebagai khalifah. Hadis mengenai keduanya berasal dari Hudzaifah secara *marfu': "Aku tidak tahu berapa lama lagi akan berada di tengah-tengah kalian. Karena itu, ikutilah dua orang setelahku."*

diteruskan oleh Umar ibn Khaththab sebagaimana diberitakan oleh Rasulullah s.a.w. secara sama.

ISYARAT KENABIAN BAHWA KAUM MUSLIMIN AKAN MENAKLUKKAN MESIR

Malik dan al-Laits meriwayatkan dari az-Zuhri dari Ibnu Ka'ab ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Jika kalian berhasil menaklukkan Mesir, terimalah orang-orang Kofti."* Di dalam riwayat lain, *"Terimalah penduduk Mesir dengan baik karena sesungguhnya mereka memiliki jaminan dan kekerabatan."* **(HR. Hakim)**[5]

Amru ibn Ash berhasil menaklukkan Mesir pada tahun 20 H pada masa pemerintahan Umar ibn Khaththab r.a.

Di dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Muslim* dari Abu Dzar dari Rasulullah s.a.w.: *"Sesungguhnya, kalian akan menaklukkan negeri yang disebut di dalamnya qirâth. Karena itu, perlakukanlah penduduknya dengan baik karena mereka memiliki hak dan kekerabatan."* **(HR. Muslim)**[6]

ISYARAT KENABIAN BAHWA DUA NEGARA (PERSIA DAN ROMAWI) AKAN RUNTUH DAN TIDAK AKAN BANGKIT KEMBALI

Rasulullah s.a.w. bersabda sebagaimana yang disebutkan di dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>ain*, *"Jika kaisar telah binasa, tidak ada lagi kaisar setelahnya. Jika kisra hancur, tidak ada kisra setelahnya. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangannya, kita pasti akan membelanjakan harta simpanan kedua kerajaan itu di jalan Allah."* **(HR. Bukhari)**[7]

Apa yang diberitakan Rasulullah s.a.w. benar-benar terjadi persis pada masa Abu Bakar, Umar, dan Utsman. Saat itu kekuasaan Kaisar, yang bernama Heraklius, menyingkir dari negeri Syam dan al-Jazirah sementara kerajaannya hanya terbatas di negeri Romawi.

Orang-orang Arab menamakan kaisar untuk orang yang menguasai negeri Romawi, Syam, dan al-Jazirah.

Di dalam hadis ini terkandung kabar gembira bagi penduduk Syam bahwa kekuasaan Romawi tidak akan kembali ke sana untuk selama-lamanya sampai hari Kiamat. *In syaa Allah* sebentar lagi kita akan mengemukakan hadis ini dengan *isnad* dan redaksinya (*matan*).

Adapun Kisra, sesungguhnya kerajaannya berhasil direbut pada masa Umar lalu kekuasaannya berhasil direnggut sampai ke akar-akarnya pada masa pemerintahan Utsman dan ia sendiri tewas pada 32 H. Segala puji dan karunia hanya milik Allah. Kami sudah membeberkannya secara panjang lebar pada keterangan sebelumnya.

---

5 HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* (jilid 2, hlm. 553) mengenai kabar Ismail a.s. dan berkata, "Hadis sahih menurut syarat Bukhari dan Muslim. Hanya saja, keduanya tidak meriwayatkannya." Adz-Dzahabi menyepakatinya dan al-Albani menyahihkannya dan menyandarkannya kepada al-Hakim dalam *Al-Kabir* dan ath-Thahawi dalam *Musykil al-Anwar*. Lihat, *Sha<u>h</u>î<u>h</u>*-nya, No. 1374.

6 HR. Muslim (jilid 4 *Fadhâil ash-Shahâbah,* 226) dan Ahmad (jilid 5, hlm. 174). Hadis ini menjadi saksi untuk hadis sebelumnya. *Adz-Dzimmah* artinya kehormatan dan hak. *Ar-Ra<u>h</u>im* artinya kekerabatan karena Hajar, ibunda Ismail, dari bangsa Mesir.

7 Hadis sahih riwayat Bukhari (jilid 6/3027), Muslim (jilid 4, *Fitan*/75), at-Tirmidzi (jilid 4/2216), dan Ahmad (jilid 2, hlm. 233).

Rasulullah s.a.w. pernah mendoakan kecelakaan kepada Kisra saat beliau mendengar bahwa ia telah menyobek suratnya. Beliau berdoa agar Allah menghancurkan kerajaannya dan itu benar-benar terjadi.

ISYARAT KENABIAN BAHWA UMAR R.A. AKAN MATI TERBUNUH

Di dalam *Ash-Shaẖîẖain* disebutkan bahwa dari hadis al-A'masy dan Jami' ibn Abi Rasyid ibn Maslamah dari Hudzaifah, ia berkata, "Kami tengah duduk-duduk bersama Umar ibn Khaththab lalu ia berkata: 'Siapakah di antara kalian yang hafal hadis Rasulullah s.a.w. mengenai ujian (*fitnah*)?'

Aku jawab: 'Aku.'

Ia berkata: 'Bacakanlah! Sesungguhnya, engkau pemberani!'

Aku katakan: 'Perihal ujian seseorang dalam keluarganya, hartanya, dan anaknya yang dapat dihapus dengan shalat, memerintahkan kepada yang makruf dan mencegah kemungkaran.'

Umar berkata: 'Bukan itu, yang kumaksud adalah ujian yang bergelombang seperti ombak laut.'

Aku berkata: 'Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya antara engkau dan ujian itu terdapat pintu tertutup.'

Umar berkata: 'Celakalah engkau! Apakah pintunya dibuka atau ditutup?'

Aku jawab: 'Ditutup.'

Umar berkata: 'Kalau begitu maka tidak akan ditutup untuk selama-lamanya.'

Aku katakan: 'Tentu saja'."

Kami berkata kepada Hudzaifah, "Tampaknya Umar mengetahui pintu itu." Hudzaifah menjawab, "Ya, aku sudah menceritakan hadis yang sahih kepadanya." Kami pun memberanikan diri untuk bertanya kepada Hudzaifah mengenai hakekat pintu itu. Lantas kami menyampaikannya kepada Masruq lalu ia menanyakannya secara langsung kepada Hudzaifah dan Hudzaifah menjawab: 'Pintu itu adalah Umar'." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[8]

Demikianlah peristiwa itu terjadi persis sebagaimana dikabarkan Rasulullah s.a.w. Pasca-pembunuhan Umar pada tahun 23 H, timbul fitnah di tengah-tengah manusia dan pembunuhan atas dirinya menjadi sebab tersebarnya fitnah tersebut di kalangan manusia.

ISYARAT KENABIAN MENGENAI UJIAN YANG AKAN MENIMPA UTSMAN IBN AFFAN R.A.

Rasulullah s.a.w. mengabarkan bahwa Utsman termasuk ahli surga karena ujian yang menimpanya. Realitanya memang demikian. Utsman dikepung di

[8] Hadis Hudzaifah diriwayatkan oleh Bukhari, *Fath al-Bârî* (jilid 2/525), Muslim (jilid 1, *Imân* 231), Ibnu Majah (jilid 2/3955), Ahmad (jilid 5, hlm. 401, 402, 405), dan lain-lain.

rumahnya dan dibunuh dalam keadaan sabar, mengharap pahala Allah dan gugur sebagai syahid.

Saat peristiwa pembunuhan Utsman, kami sudah mengemukakan beberapa hadis mengenai peringatan akan peristiwa tersebut dan informasi sebelum insiden itu terjadi. Ternyata, kenyataannya memang terjadi demikian persis sebagaimana yang diberitakan.

Kami juga sudah memaparkan hadis-hadis yang mengabarkan peristiwa tersebut dan kejadian berupa ujian dan berita mengenai hal itu. Hanya Allah tempat memohon pertolongan.

ISYARAT KENABIAN BAHWA AMMAR IBN YASIR R.A. AKAN TERBUNUH

Demikian juga informasi mengenai pembunuhan Ammar. Adapun perihal kaum Khawarij yang dibunuh oleh Ali ibn Abi Thalib r.a., sifat mereka, dan karakter di antara mereka. Banyak sekali hadis yang membahas tentang mereka dan kami sudah memaparkannya dalam pembahasan yang lalu. Segala puji dan karunia hanya milik Allah.

Saat pembunuhan Ali pun, kami sudah memaparkan hadis yang berkenaan dengan itu melalui beberapa jalur dan lafalnya.

RASULULLAH S.A.W. MEMBATASI MASA KEKHILAFAHAN SEPENINGGAL BELIAU SELAMA TIGA PULUH TAHUN SETELAH ITU KEKHILAFAHAN AKAN BERUBAH MENJADI KERAJAAN TIRANI

Sebelumnya, sudah dipaparkan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa` i, dan at-Tirmidzi serta di-*hasan*-kannya dari jalur Said ibn Jahman ibn Safinah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Kekhilafahan setelahku berjalan selama tiga puluh tahun lalu menjadi kerajaan."* **(HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa`i, dan at-Tirmidzi)**[9]

Rentang waktu tiga puluh tahun ini meliputi kekhilafahan Abu Bakar ash-Shiddiq, Umar al-Faruq, Utsman asy-Syahid, dan Ali ibn Abi Thalib yang juga gugur sebagai syahid. Adapun penutup dan kesempurnaan kekhilafahan ini berjalan selama enam bulan di tangan wali kekhilafahan, yaitu Hasan ibn Ali setelah ayahnya.

Setelah rentang waktu tiga puluh tahun berlalu, Hasan ibn Ali menyerahkan pemerintahan kepada Mu'awiyah ibn Abi Sufyan pada tahun 40 H. Dengan demikian, bai'at terhimpun[10] untuk Mu'awiyah ibn Abi Sufyan sehingga momen itu dinamakan tahun jamaah. Hal ini sebagaimana sudah dipaparkan sebelumnya.

---

[9] HR. Ahmad (jilid 5, hlm. 220, 221), Abu Dawud (jilid 4/4646, 4647), at-Tirmidzi (jilid 4/2226). Hadis *hasan*. An-Nasa`i dalam *Al-Manâqib* dan *As-Sunan al-Kubrâ*. Al-Albani menyahihkannya dalam *Shahîh*-nya dengan disandarkan kepada mereka semua.

[10] *Ashfaqat al-Bai'ah li Mu'awiyah* artinya bait selesai dan terhimpun untuk Mu'awiyah. Kata ini diambil dari ucapan orang-orang: "Kaum sudah sepakat pada hal ini."

ISYARAT KENABIAN BAHWA ALLAH AKAN MENDAMAIKAN (REKONSILIASI) ANTARA DUA KELOMPOK BESAR KAUM MUSLIMIN MELALUI AL-HASAN R.A.

Bukhari meriwayatkan dari Abu Bakar r.a. bahwa ia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda, saat itu Hasan ibn Ali berada di sisinya di atas mimbar, *"Sesungguhnya, anakku (cucu) ini seorang pemimpin. Allah akan mendamaikan dua kelompok besar kaum Muslimin melaluinya."* **(HR. Bukhari)**[11]

Demikianlah kejadiannya.

ISYARAT KENABIAN BAHWA UMMU HARAM BINTI MILHAN R.A. AKAN MENINGGAL DUNIA DALAM PERANG LAUT

Di dalam *Ash-Shaḫîḫain* disebutkan dari Ummu Haram binti Milhan bahwa Rasulullah s.a.w. menuturkan bahwa peperangannya di lautan terjadi dalam dua kelompok dan Ummu Haram termasuk bersama kelompok pertama. Perang ini berlangsung pada tahun 27 H bersama Mu'awiyah ketika ia meminta izin kepada Utsman untuk menyerang Siprus (Qubrush) dan Utsman pun memberinya izin. Ketika itu Mu'awiyah mengangkut kaum Muslimin dalam kapal laut dan berhasil memasuki Siprus serta menaklukkannya dengan paksa. Dalam perang ini, Ummu Haram meninggal dunia di tengah laut. Saat itu ia bersama istri Mu'awiyah, Fakhitah binti Qurzhah.

Adapun kelompok kedua berlangsung pada tahun 52 H pada era pemerintahan Mu'awiyah. Ia mengangkat putranya, Yazid, menjadi panglima pasukan untuk menyerang Konstantinopel. Saat itu di tengah-tengah pasukan Yazid ada tokoh-tokoh besar sahabat, di antaranya Abu Ayub al-Anshari dan Khalid ibn Yazid r.a. Abu Ayub al-Anshari meninggal dunia di sana dan berwasiat kepada Yazid ibn Mu'awiyah agar dirinya dikubur di bawah kuku-kuku kuda, dan menyuruhnya agar terus masuk ke Konstantinopel sampai pada batas dirinya mampu bergerak ke arah musuh. Yazid pun melaksanakan wasiat dan perintah tersebut.

Bukhari meriwayatkan sebuah hadis secara sendirian dari jalur Tsaur ibn Zaid, dari Khalid ibn Ma'dan, dari Umair ibn Aswad al-Ansi, dari Ummu Haram bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Pasukan pertama umatku yang menyerang laut wajib mendapatkan surga."*[12] Ummu Haram berkata, "Aku bertanya, wahai Rasulullah, apakah aku berada di tengah-tengah mereka?" Beliau bersabda, *"Engkau bersama mereka."* Selanjutnya, Ummu Haram berkata, "Lantas, Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Pasukan pertama umatku yang menyerang kota Kaisar mendapatkan ampunan.*' Aku berkata: 'Apakah aku berada bersama mereka?' Beliau menjawab: '*Tidak*'." **(HR. Bukhari)**[13]

ISYARAT KENABIAN BAHWA PASUKAN MUSLIM AKAN MENCAPAI INDIA DAN SIND

Imam Ahmad berkata, "Yahya ibn Ishaq menuturkan kepada kami dari al-Barra', dari al-Barra', dari al-Hasan, dari Abu Hurairah: 'Kekasihku yang

---

[11] HR. Bukhari (jilid 7/3746), (jilid 6/3629), Abu Dawud (jilid 4/4662), at-Tirmidzi (jilid 5/3773), an-Nasa`i (jilid 3, hlm. 107), dan Ahmad (jilid 5, hlm. 38).

[12] *Aujabû* maksudnya mereka wajib mendapatkan surga.

[13] HR. Bukhari, Fath al-Bârî (jilid 6/2924).

jujur, Rasulullah s.a.w., bercerita kepadaku, beliau bersabda: '*Di tengah-tengah umat ini akan ada ekspedisi ke Sind dan India.*' Jika aku mengalaminya dan gugur sebagai syahid, itulah kenyataannya. Jika aku—lalu ia mengatakan satu kalimat—kembali, akulah Abu Hurairah yang sudah dibebaskan. Aku telah dibebaskan dari neraka'." **(HR. Ahmad)**[14]

Imam Ahmad juga meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah s.a.w. menjanjikan bahwa kami akan memerangi India. Jika aku gugur, akulah syahid terbaik dan kalau aku bisa kembali, akulah Abu Hurairah yang dimerdekakan."

An-Nasa` i meriwayatkan hadis seperti itu dari hadis Hasyim dan Zaid ibn Abi Anisah dari Sayar dari Jabr. Ada pendapat yang mengatakan, "Jabr dari Abu Hurairah menyebutkan hadis tersebut."

Akhirnya, kaum Muslimin berhasil menyerang India pada tahun 44 H, yaitu pada masa pemerintahan Mu'awiyah ibn Abi Sufyan r.a. Berbagai peristiwa meletus di sana dan sudah dipaparkan secara panjang lebar sebelumnya.

India juga pernah diserang oleh raja agung as-Said al-Mahmud ibn Sabakatkin, penguasa negeri Ghaznah[15] dan wilayah sekitarnya, bersama empat ratus pasukan. Pada peristiwa itu ia melakukan tindakan-tindakan legendaris, hal-hal yang patut disyukuri, menghancurkan patung terbesar bernama Yasuminat, lalu mengambil kalung dan pedangnya. Setelah itu, kembali dalam keadaan selamat dan memperoleh harta rampasan.

Para gubernur Bani Umayyah memerangi bangsa Turki di ujung negeri Sind dan India, menaklukkan kerajaan mereka dalam pertempuran paling dahsyat, mencerai-beraikan bala tentaranya, dan mengambil harta serta hasil bumi.

Banyak hadis yang menjelaskan sifat dan karakter mereka. Kita akan menjelaskannya sebagiannya secara ringkas.

ISYARAT KENABIAN BAHWA KAUM MUSLIMIN AKAN MEMERANGI TURKI

Bukhari berkata, "Abu al-Yaman menuturkan kepada kami dari Abu Syu'aib, dari Abu az-Zanad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai kalian memerangi satu kaum yang sandalnya dari bulu dan hingga kalian memerangi bangsa Turki. Mereka bermata sipit, berwajah merah, dan hidung pesek. Wajah mereka laksana perisai yang dikenakan di atas lapisan demi lapisan lainnya. Kalian mendapatkan sebaik-baik manusia adalah orang yang sangat tidak menyukai hal ini sampai ia memasukinya. Sesungguhnya, manusia itu barang tambang; orang pilihan pada masa jahiliyah adalah orang pilihan pada masa Islam. Sungguh akan datang satu masa kepada kalian ketika seseorang lebih suka untuk melihatku daripada ia memiliki keluarga dan harta*'." **(HR. Bukhari)**[16]

---

[14] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 369) dari Abu Hurairah, dan an-Nasa`i (jilid 6, hlm. 42) mengenai ramalan serangan terhadap India dari hadis Tsauban. Hadis ini disahihkan oleh al-Albani.

[15] Sebuah kota besar dan wilayah luas di ujung Khurasan. Kota ini menjadi batas antara Khurasan dan India.

[16] HR. Bukhari (jilid 6/2928), Muslim (jilid 4, *Fitan,* 62-66), Abu Dawud (jilid 4/ 4302, 4304), at-Tirmidzi

Bukhari meriwayatkan hadis ini sendirian. Ia berkata, "Yahya menceritakan kepada kami dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Hammam ibn Munabbih, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai kalian memerangi Haura dan Karman, orang-orang non-Arab yang berwajah merah dan berhidung pesek. Wajah mereka laksana perisai yang dikenakan di atas lapisan demi lapisan dan sandal mereka dari bulu*'." **(HR. Bukhari)**[17]

Ahmad berkata, "Sufyan ibn Uyainah meriwayatkan kepada kami dari az-Zuhri, dari Said, dari Abu Hurairah, ia menyampaikan hadis tersebut dari Rasulullah s.a.w.: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai kalian memerangi satu kaum yang wajahnya laksana perisai yang dikenakan di atas lapisan demi lapisan dan sandal mereka dari bulu*'."

Hadis tersebut diriwayatkan oleh jamaah selain an-Nasa` i dari hadis Sufyan ibn Uyainah dengan redaksi seperti itu.

Bukhari meriwayatkan hadis tersebut dari Ali ibn Madini dari Sufyan ibn Uyainah dengan redaksi seperti itu.

Muslim meriwayatkan hadis ini dari hadis Ismail ibn Abi Khalid. Keduanya dari Qais ibn Abi Hazim dari Abu Hurairah lalu menyebutkan hadis serupa.

Sufyan ibn Uyainah berkata, "Mereka adalah penduduk al-Bariz." Demikian menurut Sufyan. Mungkin saja *al-Bariz* adalah nama pasar mesum milik mereka.

Ahmad berkata, "Affan meriwayatkan kepada kami dari Jarir ibn Hazim, dari al-Hasan ibn Amru ibn Taghlab bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, di antara tanda-tanda Kiamat ialah kalian memerangi kaum yang berwajah lebar. Wajah mereka bagaikan perisai yang dikenakan di atas lapisan demi lapisan*'." **(HR. Bukhari)**[18]

Maksudnya, para sahabat memerangi orang-orang Turki sehingga berhasil mengalahkannya, memperoleh harta rampasan, serta menawan para wanita dan anak-anak mereka.

Secara eksplisit hadis ini menghendaki bahwa peristiwa ini bagian dari tanda-tanda Kiamat. Seandainya pun tanda-tanda Kiamat terjadi ketika Kiamat sudah di ambang pintu, mungkin saja tanda Kiamat seperti ini terjadi sekali lagi secara dahsyat di antara kaum Muslimin dan orang-orang Turki hingga berakhir dengan keluarnya Ya'juj dan Ma'juj sebagaimana akan diterangkan nanti. Andaipun tanda-tanda Kiamat lebih umum menunjukkan bahwa Kiamat telah dekat, hal itu bagian dari tanda-tandanya yang terjadi secara global meskipun

---

(jilid 4/2215), Ibnu Majah (jilid 2/4096), dan Ahmad (jilid 2, hlm 530), dan dalam riwayat selain Bukhari secara ringkas.

Dzulf al-ânuf: Dzulf bentuk plural *adzlaf, ânuf* bentuk plural *anf*. Disebutkan: "*Dzalif al-anf,*" artinya kecil dan kasar atau kecil dan lembut.

Al-Majân al-mutharraqah: *al-majân* bentuk plural *mijann,* yaitu perisai karena menutupi pembawanya. *Al-muthraqah* dengan harakat *sukun* pada huruf *tha'* dan *fath* pada huruf *râ'*. Pendapat lain mengatakan dengan harakat *fath* pada huruf *tha'* dan *syiddah* pada huruf *râ'*. Hanya saja, pendapat pertama paling popular, yaitu perisai yang dikenakan di atas lapisan demi lapisan lainnya. Kata lainnya: "*Thâriq an-Na'i*", saat menjadikannya di atas yang lainnya dan menyusun sebagiannya di atas yang lainnya.

17 HR. Bukhari (jilid 6/3590), dan Ahmad (jilid 2, hlm 319).

18 HR. Bukhari (jilid 6/2927), Ibnu Majah (jilid 2/4098), dan Ahmad (jilid 5, hlm. 70).

sebelumnya ada rentang waktu yang panjang. Hanya saja, tanda-tanda itu tetap terjadi pascaera Rasulullah s.a.w. Inilah makna yang tampak setelah merenungkan hadis-hadis yang berkenaan dengan bab ini sebagaimana *in syaa Allah* akan Anda lihat sebentar lagi.

Pada pembahasan yang lalu kita sudah paparkan hadis-hadis mengenai pembunuhan al-Husain ibn Ali di Karbala pada masa pemerintahan Yazid ibn Mu'awiyah. Demikian juga hadis-hadis yang menyinggung perihal para khalifah Bani Umayyah dan anak-anak kecil Bani Abdul Muththalib.

ISYARAT KENABIAN MENGENAI AKAN TERJADINYA BEBERAPA ANAK KECIL YANG MEMEGANG URUSAN KAUM MUSLIMIN SERTA KERUSAKAN DAN KEBINASAAN YANG AKAN TERJADI

Ahmad berkata, "Ruh bercerita kepada kami dari Abu Umayyah Amru ibn Yahya ibn Said ibn Amru ibn Said ibn Ash, ia berkata: 'Kakekku, Said ibn Amru ibn Said mengabarkan kepadaku dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kebinasaan umatku ada di tangan anak-anak kecil.*'[19]

Marwan, yang saat itu berada bersama kami dalam *halaqah* dan belum menjabat apa pun berkata: 'Semoga Allah melaknat anak-anak kecil tersebut.' Abu Umayyah Amru berkata: 'Demi Allah, seandainya aku mau mengatakan Bani Fulan dan Bani Fulan, pasti aku akan melakukannya.' Abu Umayyah Amru berkata: 'Aku bersama ayah dan kakekku menemui Bani Marwan yang sudah menguasai kerajaan. Ternyata mereka sedang membai'at anak-anak kecil, bahkan di antara mereka ada yang membai'at bayi yang masih dalam gendongan. Lantas, aku berkata: 'Apakah mungkin sahabat-sahabat kalian ini adalah orang-orang yang dikatakan oleh Abu Hurairah kepada kami? Sesungguhnya, para raja ini menyerupai satu sama lainnya'."

Bukhari meriwayatkan hadis seperti itu dari Abu Hurairah.

Hadis-hadis mengenai hal ini banyak sekali dan kami sudah menuliskannya dalam *Dalâil an-Nubuwwah* (dalil-dalil kenabian).

Sebelumnya, sudah dipaparkan hadis mengenai *al-kadzdzab* (sang pendusta) dan *al-mabir*. *Al-kadzdzab* adalah al-Mukhtar ibn Abi Ubaid yang muncul di Kufah pada era pemerintahan Abdullah ibn Zubair. Ia penganut Rafidhah yang buruk. Bahkan, dinisbatkan kepada zindik. Dirinya mengaku mendapatkan wahyu. *Al-Mabir* adalah al-Hajjaj ibn Yusuf ats-Tsaqafi yang membunuh Abdullah ibn Zubair sebagaimana sudah dipaparkan sebelumnya.

Sebelumnya, sudah dijelaskan hadis mengenai panji-panji hitam yang dibawa oleh Bani Abbasiyyah saat merampas kekuasaan dari tangan-tangan Bani Umayyah yang terjadi pada tahun 132 H. Saat itulah kekhilafahan beralih dari Marwan ibn Muhammad ibn Marwan ibn Hakam ibn Abi al-Ash yang dikenal dengan Marwan al-Himar dan Marwan al-Ja'di. Dikenal demikian karena

[19] HR. Bukhari (jilid 13/7058), dan Ahmad (jilid 2, hlm. 324).

Marwan belajar kepada al-Ja'ad ibn Ibrahim al-Mu'tazili dan dirinya merupakan khalifah terakhir Bani Umayyah. Selanjutnya, kekuasaan berada di tangan as-Saffah sebagaimana yang disebutkan secara jelas dalam hadis riwayat Ahmad ibn Hamba dalam *Musnad*-nya. As-Saffah adalah Abu al-Abbas Abdullah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn Abbas ibn Abdi al-Muththalib, khalifah pertama Bani Abbasiyyah sebagaimana sudah dipaparkan sebelumnya.

Abu Dawud ath-Thayalisi berkata, "Jarir ibn Hazim bercerita kepada kami dari Abu Ubaidah ibn Jarah dan Mu'adz ibn Jabal dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Sesungguhnya, Allah memulai kekuasaan dengan kenabian dan rahmat, dan menjadi kekhilafahan serta rahmat. Selanjutnya, akan menjadi kemuliaan dan kehormatan lalu akan menjadi kerajaan yang tirani dan rusak di tengah-tengah umat. Mereka menghalalkan zina, arak, dan sutra, dan mereka diberi rezeki selama-lamanya sampai berjumpa dengan Allah s.w.t.*'." **(HR. Abu Dawud)**[20]

Al-Baihaqi meriwayatkan dari hadis Abdullah ibn Harits ibn Muhammad ibn Hathib al-Jumahi, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Setelah para nabi, akan ada para khalifah yang mengamalkan Kitabullah dan berlaku adil kepada manusia. Setelah para khalifah itu, akan muncul para raja yang melakukan balas dendam, membunuh para lelaki, dan merampas harta benda. Karena itu, ada orang yang mengubah dengan tangannya, ada yang mengubah dengan lisannya, dan ada yang mengubah dengan hatinya. Selain itu, berarti tidak ada keimanan sedikit pun*'."

Di dalam *Shahîh al-Bukhârî* disebutkan hadis dari Syu'bah, dari Furat al-Fazar, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda, "*Dahulu, Bani Israil dipimpin oleh para nabi. Setiap kali satu nabi meninggal dunia maka ia digantikan oleh nabi lainnya. Sesungguhnya, tidak ada nabi setelahku dan sesungguhnya setelahku akan ada banyak khalifah.*"[21] Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apa perintahmu kepada kami?" Beliau bersabda, "*Penuhilah bai'at pertama dan berilah hak mereka karena sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungjawaban mereka mengenai rakyat yang mereka pimpin.*"

Di dalam *Shahîh Muslim* dari hadis Abu Rafi', dari Abdullah ibn Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Setiap nabi pasti memiliki pengikut yang mendapatkan petunjuk seperti petunjuknya dan menempuh jalannya. Setelah itu, datang para pengganti yang mengatakan apa-apa yang tidak dikerjakan dan mengerjakan apa yang tidak diperintahkan*'." **(HR. Muslim)**[22]

ISYARAT KENABIAN BAHWA DUA BELAS KHALIFAH QURAISY AKAN MEMEGANG URUSAN UMAT ISLAM

Di dalam *Ash-Shahîhain* disebutkan dari riwayat Abdul Malik ibn Umair dari Jabir ibn Samrah, dari Nabi Muhammad s.a.w. beliau bersabda, "*Akan ada dua belas khalifah yang seluruhnya orang Quraisy.*"

---

[20] HR. Abu Dawud ath-Thayalisi dalam *Musnad*-nya (jilid 1/228). *Isnad*-nya *dha'îf* karena lemahnya Laits ibn Abi Salim dan Abdurrahman ibn Sabith belum pernah bertemu dengan Abu Tsa'labah al-Khasyani, Mu'adz, dan Abu Ubaidah ibn Jarah. Dengan demikian, hadis ini *mursal*.

[21] HR. Bukhari (jilid 6/3455), dan Muslim (jilid 3, *Imârah*/44).

[22] HR. Muslim (jilid 1, *Imân*/80). Di dalamnya ada tambahan.

Abu Dawud meriwayatkan hadis ini melalui jalur lain, yaitu Jabir ibn Samrah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Agama ini akan tetap tegak sampai terjadi…,*' dalam riwayat lain: '*Urusan umat ini akan tetap tegak dan mengalahkan musuhnya sampai berlalu dua belas khalifah yang seluruhnya orang Quraisy.*' Para sahabat bertanya: 'Lantas, apa setelah itu?' Beliau menjawab: '*Akan ada kekacauan (chaos)*'."

Orang-orang yang mendapatkan berita gembira dalam dua hadis tersebut bukanlah dua belas orang yang diklaim oleh kelompok Rafidhah dengan cara dusta. Sesungguhnya, mereka itu terjaga dari dosa karena tidak ada seorang pun dari mereka yang mendapatkan tugas-tugas umat ini dalam kekhilafahan, bahkan wilayah atau pun negara. Pasalnya, di antara mereka hanya dua orang yang menduduki jabatan penguasa, yaitu Ali r.a. dan putranya Hasan ibn Ali r.a.

MAKSUD KHALIFAH QURAISY YANG BERJUMLAH DUA BELAS INI BUKANLAH MEREKA YANG MUNCUL SECARA BERTURUT-TURUT JUMLAHNYA SEPENINGGAL RASULULLAH S.A.W.

Dua belas khalifah yang dimaksud ini bukanlah mereka yang kekuasaannya berturut-turut sampai pada era Bani Umayyah. Pasalnya, hadis Safinah: "*Kekhilafahan setelahku berlangsung selama tiga puluh tahun,*"[23] menyangkal jalur ini meskipun al-Baihaqi membenarkannya. Kami sudah membahas masalah ini dalam pasal *Dalâil an-Nubuwwah* pada kitab ini yang tidak perlu untuk diulangi. Segala puji hanya milik Allah. Hanya saja, kedua belas imam tersebut di antaranya ada empat imam: Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, dan putranya Hasan ibn Ali. Selebihnya adalah Umar ibn Abdil Aziz sebagaimana menurut mayoritas ulama dan umat. Segala puji hanya milik Allah.

Demikian juga sebagian mereka ada dari Bani Abbasiyyah. Sementara itu, sisanya akan ditemukan pada masa mendatang sampai ada *al-Mahdi* sebagaimana yang diisyaratkan dalam berbagai hadis tentangnya sebagaimana akan dijelaskan nanti. Hanya kepada Allah kita memohon pertolongan dan kepada-Nya bertawakal. Apa yang kita jelaskan ini sudah dibahas oleh banyak ulama sebagaimana sudah kami paparkan.

KETIDAKBENARAN KETERANGAN BAHWA TANDA-TANDA KIAMAT MUNCUL SETELAH DUA RATUS TAHUN DAN SEBAIK-BAIK MUSLIM SETELAH DUA RATUS TAHUN ADALAH ORANG YANG TIDAK MEMILIKI ISTRI DAN ANAK

Ibnu Majah berkata, "Hasan ibn Ali al-Khalal menuturkan kepada kami dari Aun ibn Imarah, dari Abdullah ibn al-Mutsanna ibn Tsumamah ibn Abdillah ibn Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Tanda-tanda (Kiamat) muncul setelah dua ratus tahun*'." **(HR. Ibnu Majah)**[24]

Selanjutnya, Ibnu Majah mengemukakan hadis ini dari dua segi lainnya dari Anas dari Nabi Muhammad s.a.w. dengan redaksi seperti itu. Hanya saja, ini

[23] HR. Abu Dawud (jilid 4/4646, 4647), dan at-Tirmidzi (jilid 4/2226). At-Tirmidzi berkata, "Hadis *hasan.*"

[24] HR. Ibnu Majah (jilid 2/4057). Hadis ini palsu sebagaimana disebutkan oleh al-Albani dalam *Dha'îf Ibni Majah.*

tidak sah. Andaikan benar, tentu akan ditafsirkan terhadap ujian yang pernah terjadi disebabkan pendapat yang mengatakan bahwa al-Qur` an itu makhluk. Ujian ini menimpa Imam Ahmad ibn Hanbal dan para imam hadis sahabatnya sebagaimana yang sudah kita paparkan sebelumnya.

Ruwwad ibn Jarah, sosok yang riwayatnya tidak diterima, meriwayatkan dari Sufyan ats-Tsauri, dari Hudzaifah secara *marfu'*, "*Sebaik-baik kalian setelah dua ratus tahun adalah Khafîf al-Hadz.*" Para sahabat bertanya, "Apa yang dimaksud dengan *Khafîf al-Hadz*, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Orang yang tidak memiliki istri, harta, dan anak.*"[25]

Hadis ini *mungkar*.

SEBAIK-BAIK MASA ADALAH ERA RASULULLAH S.A.W. LALU ERA SETELAH MEREKA, LALU MASA SETELAH MEREKA, SETELAH ITU MEREBAK KERUSAKAN

Di dalam *Ash-Shahîhain* disebutkan dari hadis Syu'bah, dari Abu Hamzah, ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sebaik-baik umat adalah umat pada masaku kemudian orang-orang setelah mereka, lalu orang-orang setelah mereka.*' Imran berkata: 'Aku tidak tahu, apakah beliau menyebutkan dua atau tiga masa setelah masanya: '*Selanjutnya, akan ada satu kaum setelah kalian yang bersaksi tanpa diminta kesaksian, khianat, dan tidak dapat diberi amanah, bernazar, tetapi tidak menepatinya. Muncul orang-orang gemuk di tengah-tengah mereka.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[26] Lafal hadis ini milik Bukhari.

PERIHAL TAHUN LIMA RATUS

Abu Dawud berkata, "Amru ibn Utsman bercerita kepadaku dari Abu al-Mughirah, dari Shafwan, dari Syuraih ibn Ubaid, dari Sa'ad ibn Abi Waqqash, dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwa beliau bersabda: '*Aku sangat berharap umatku tidak lemah di sisi Tuhannya saat waktu ditangguhkan setengah hari.*'

Sa'ad ditanya: 'Berapa jarak setengah hari?"

Sa'ad menjawab, "Lima ratus tahun."[27] **(HR. Abu Dawud)** Abu Dawud meriwayatkan hadis ini sendirian.

Imam Ahmad ibn Hanbal meriwayatkan pendapatnya seperti itu dari Abu Tsa'liyah al-Khasyani. Pembatasan rentang masa ini tidak menafikan lebihnya waktu jika memang hadis ini *marfu'*. *Wallahu a'lam.*

KETIDAKBENARAN KABAR YANG MENERANGKAN BAHWA BUMI TIDAK BERTAHAN SERIBU TAHUN SEBELUM KIAMAT

Adapun keterangan yang banyak disampaikan oleh orang awam bahwa Nabi Muhammad s.a.w. tidak berada di tanah adalah tidak berdasar dan tidak

[25] HR. Ibnu Asakir sebagaimana dalam *Kanz al-Ummâl* (jilid 11/31302) dan Abu Ya'la sebagaimana dalam *Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr* (2918). Al-Albani berkata, "Palsu."

[26] HR. Bukhari (jilid 5/2651), Muslim (jilid 4, *Fadhâil ash-Shahâbah*/ 214), at-Tirmidzi (jilid 4/2221), dan Ahmad (jilid 4, hlm. 426).

[27] HR. Abu Dawud (jilid 4/4350), dan Ahmad (jilid 4, hlm. 193). Redaksi Abu Dawud, "*Aku sangat berharap umatku tidak merasa lemah di sisi Tuhannya ketika menangguhkan mereka setengah hari.*" Sa'ad ditanya, "Berapa jarak setengah hari itu?" Sa'ad menjawab, "Limaratus tahun." Disahihkan oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr*.

disebutkan dalam kitab-kitab hadis tepercaya, juga kita tidak pernah mendengar keterangan apa pun mengenainya di dalam *al-mabsûthât* (kitab-kitab besar) dan *al-mukhtasharât* (kitab-kitab ringkasan). Begitu juga tidak ada ketetapan dalam hadis dari Rasulullah s.a.w. bahwa beliau membatasi Kiamat dengan masa tertentu. Beliau hanya menyebutkan sebagian tanda-tandanya sebagaimana *in syaa Allah* akan dipaparkan.

PERIHAL BERITA YANG MENJELASKAN MUNCULNYA API DI TANAH HIJAZ YANG MENERANGI LEHER-LEHER UNTA DI BUSHRA WILAYAH SYAM

Bukhari berkata, "Abu al-Yaman menceritakan kepada kami dari Syu'aib, dari az-Zuhri, dari Said ibn Musayyib, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi hingga api muncul di tanah Hijaz yang menerangi leher-leher unta Bushra*'." **(HR. Bukhari)**[28]

Imam Muslim juga meriwayatkan dari hadis al-Laits dari Uqail dari Ibnu Syihab dengan redaksi serupa.

MUNCULNYA API DI MADINAH DAN BERLANGSUNG SELAMA SEBULAN PADA TAHUN 654 H

Syaikh Syihabuddin Abu Syamah, syaikh para ahli hadis pada masanya dan guru besar para sejarawan pada eranya menuturkan bahwa pada hari Jumat, tanggal 5 Jumadil Akhir tahun 645H, muncul api di Madinah an-Nabawiyah di beberapa lembahnya sepanjang 4 *farsakh* dengan lebar 4 mil. Api itu mampu mencairkan batu besar hingga seperti timah lalu menjadi seperti arang hitam. Cahaya api itu menerangi orang-orang yang bepergian malam ke Taima dan itu terus berlangsung selama satu bulan. Penduduk Madinah sudah memverifikasi hal ini dan mereka membuat tanda-tanda di sana sebagaimana yang sudah kita paparkan sebelumnya.

Shadruddin Ali ibn Abi al-Qasim al-Hanafi, *qadhi* kaum Muslimin di Damaskus, memberitahukan kepadaku dari ayahnya, syaikh Shafiyuddin, guru mazhab Hanafiyah di Bushra, bahwa tidak sedikit orang Arab Badui yang mengabarkan kepadanya pada pagi malam itu bahwasanya orang-orang yang berada di kota Negara Bushra menyaksikan leher-leher unta di bawah cahaya api yang muncul dari tanah Hijaz. Kami sudah membeberkannya dari tahun 1654 H dan ini sudah cukup sehingga tidak perlu diulangi lagi.

ISYARAT KENABIAN MENGENAI HAL-HAL GAIB PADA MASA MENDATANG SETELAH ERA KITA INI

Imam Ahmad ibn Hanbal berkata, "Abu Ashim menuturkan kepada kami dari Urwah ibn Tsabit, dari Alyan ibn Ahmar al-Bakri, dari Abu Zaid al-Anshari, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. mengimami shalat subuh kami. Setelah itu, beliau naik ke mimbar lalu berpidato di hadapan kami sampai waktu shalat zuhur tiba. Beliau pun segera turun dari mimbar dan mendirikan shalat zuhur. Setelah itu,

[28] HR. Bukhari (jilid 13/7118), dan Muslim (jilid 4, *Fitan*/42).

beliau naik podium lalu berpidato kepada kami sampai tiba waktu shalat ashar. Beliau turun dari mimbar lalu melaksanakan shalat ashar. Setelah itu, beliau naik kembali ke podium dan berpidato kepada kami sampai matahari terbenam. Beliau bercerita kepada kami mengenai hal-hal yang sudah terjadi dan yang sedang terjadi. Beliau memberitahu kami sehingga kami menghafalnya."[29]

Muslim meriwayatkan hadis ini secara sendirian dalam *Kitâb al-Fitan* dalam *Shahîh*-nya dari Ya'qub ibn Ibrahim ad-Daurqi dan Hajjaj ibn Syair dari Abu Ashim adh-Dhahhak ibn Makhlad an-Nabil dari Urwah dari Ali dari Abu Zaid, yaitu Amru ibn Akhthab ibn Rifa'ah al-Anshari.

Isyarat Kenabian Mengenai Peristiwa-Peristiwa Masa Silam dan yang Akan Datang sampai Kiamat Tiba

Bukhari menuturkan dalam *Kitâb Bad'i al-Khalq* dalam *Shahîh*-nya dan meriwayatkannya dari Isa ibn Musa Anjar, dari Ruqayyah dari Qais ibn Muslim, dari Thariq ibn Syihab, ia berkata, "Aku pernah mendengar Umar ibn Khaththab berkata: 'Rasulullah s.a.w. berdiri di satu posisi di tengah-tengah kami lalu menceritakan kepada kami tentang permulaan penciptaan manusia hingga penghuni surga masuk ke tempat mereka dan penghuni neraka ke tempat mereka. Kisah itu dihafal oleh orang yang menghafalnya dan dilupakan oleh orang yang melupakannya'." (HR. Bukhari)

Demikianlah Bukhari menuturkan keterangan tersebut sebagai komentar dengan bentuk *tamrîdh* dari Isa ibn Musa Anjar, yaitu Ibnu Musqilah. Abu Mas'ud ad-Dimasyqi dalam *Al-Athrâf* berkata, "Sesungguhnya, hadis ini diriwayatkan oleh Isa dari Ruqayyah." *Wallahu a'lam.*

Abu Dawud mengatakan di awal *Kitâb Al-Fitan* dalam *Sunan*-nya, "Utsman menceritakan kepada kami dari Abu Syaibah, dari Jarir, dari al-A'masy, dari Abu Wail, dari Hudzaifah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. berdiri di tengah-tengah kami dan di tempat itu beliau menceritakan semua hal yang berkaitan dengan terjadinya Kiamat. Orang yang menghafalnya akan hafal dan orang yang melupakannya akan lupa. Beliau telah mengabarkannya kepada para sahabat, hanya saja sepertinya aku termasuk orang yang sedikit melupakannya. Akan tetapi, aku kembali mengingatnya sebagaimana halnya seseorang yang mengingat wajah orang lain yang pernah dijumpainya lalu ia pergi dan ketika ia melihat (bertemu) kembali dengan orang itu, ia pun mengenalnya'." (HR. Abu Dawud)

Demikianlah Bukhari meriwayatkan hadis tersebut dari Sufyan ats-Tsauri dan Muslim. Kedua riwayat ini berasal dari al-A'masy dengan redaksi seperti itu.

KESAKSIAN HUDZAIFAH MENGENAI TERJADINYA BEBERAPA PERISTIWA SEBAGAIMANA YANG DIKABARKAN OLEH RASULULLAH S.A.W. BAHWA DUNIA HANYA TINGGAL SEBENTAR LAGI

Imam Ahmad berkata, "Abdurrazzaq bercerita kepada kami dari Mu'ammar, dari Ali ibn Zaid, dari Abu Nadhrah, dari Abu Said, ia berkata: 'Suatu hari

29 HR. Muslim (jilid 4 *Fitan*/25), dan Ahmad (jilid 5, hlm 341).

Rasulullah s.a.w. mengimami kami shalat ashar. Selanjutnya, beliau berdiri dan berkhutbah kepada kami sampai matahari terbenam. Beliau bercerita tentang segala hal yang akan terjadi sampai Kiamat. Orang yang menghafal peristiwa-peristiwa itu hafal dan orang yang melupakannya lupa. Di antara peristiwa yang beliau ceritakan: *'Wahai manusia, sesungguhnya dunia ini hijau manis. Sesungguhnya, Allah telah menjadikan kalian khalifah di dunia. Karena itu, lihatlah bagaimana kalian berbuat. Bertakwalah mengenai dunia dan bertakwalah mengenai wanita...'* Beliau menuturkan kelengkapan pidatonya sampai tiba pada perkataan saat matahari hampir terbenam: *'Sesungguhnya, sisa dunia dari apa yang telah berlalu seperti apa yang tersisa dari hari kalian'.*"[30]

Ali ibn Zaid ibn Jad'an at-Taimi, ia memiliki hadis *gharib* dan *mungkar*. Hanya saja, mengenai hadis ini ada beberapa bukti dari segi lainnya.

Dalam *Sha<u>hîh</u> Muslim* disebutkan sebagian hadis tersebut dari jalur Abu Nadhrah dari Abu Said. Dalam hadis ini menunjukkan bagian yang terputus, yaitu sisa dunia dibandingkan dengan apa yang telah berlalu sangat sedikit sekali. Meskipun demikian, jaraknya tidak diketahui secara meyakinkan dan pasti, kecuali oleh Allah s.w.t.

MASA DEKATNYA KIAMAT

Allah s.w.t. berfirman, "*Saat (hari Kiamat) semakin dekat, bulan pun terbelah.*" **(QS. Al-Qamar: 1)**

Di dalam hadis disebutkan: "*Aku diutus sementara jarak Kiamat begini.*" **(HR. Muslim)**[31]

Dalam riwayat lain disebutkan: "*Bahkan, hampir mendahuluiku.*"

Allah s.w.t. berfirman, "*Telah semakin dekat kepada manusia perhitungan amal mereka sedang mereka dalam keadaan lalai (dengan dunia), berpaling (dari akhirat).*" **(QS. Al-Anbiyâ`: 1)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Ketetapan Allah pasti datang maka janganlah kamu meminta agar dipercepat (datang)nya.*" **(QS. An-Na<u>h</u>l: 1)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Orang-orang yang tidak percaya adanya hari Kiamat meminta agar hari itu segera terjadi dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa Kiamat itu adalah benar (akan terjadi).*" **(QS. Asy-Syûrâ: 18)**

PADA HARI KIAMAT KAUM MUSLIMIN DIHIMPUN BERSAMA ORANG YANG DICINTAINYA

Di dalam *Ash-Sha<u>hîh</u>* disebutkan bahwa seorang Arab Badui bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai Kiamat. Beliau bersabda, "*Kiamat pasti terjadi. Lantas, apa yang telah engkau persiapkan?*" Orang itu menjawab, "Wahai Rasulullah, aku belum mempersiapkannya dengan banyak shalat dan amal. Hanya saja, aku

---

[30] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2191). Ia berkata, "Hadis *hasan sahih*." Ibnu Majah (jilid 2/4000) secara ringkas, ad-Darimi (*Riqâq*/27), dan Ahmad (jilid 3, hlm. 3, 7, 19, 22, 46, 61, 74).

[31] HR. Muslim (jilid 4/*Fitan*/132).

mencintai Allah dan Rasul-Nya." Beliau bersabda, *"Engkau bersama orang yang engkau cintai."* **(HR. Bukhari)**[32]

Tidak ada kegembiraan kaum Muslimin melebihi kebahagiaan mereka dengan hadis ini.

SIAPA YANG MENINGGAL DUNIA MAKA TELAH TERJADI KIAMATNYA

Dalam beberapa hadis disebutkan bahwa Rasulullah s.a.w. pernah ditanya mengenai Kiamat. Lantas, beliau memandang seorang anak kecil dan bersabda, *"Anak ini tidak akan menemui masa tua rentanya sampai kalian ditimpa Kiamat kalian."* **(HR. Bukhari)**[33]

Maksudnya, lenyapnya masa mereka dan masuknya mereka ke alam akhirat. Sesungguhnya, setiap orang yang meninggal dunia maka ia telah masuk hukum akhirat.

Sebagian orang berkata, "Siapa yang wafat maka Kiamatnya telah terjadi." Hal ini sudah pernah dilontarkan oleh beberapa kaum ateis dan mereka mengisyaratkan dengan ucapan tersebut pada sesuatu yang batil lainnya.

LIMA KUNCI ALAM GAIB YANG HANYA DIKETAHUI ALLAH S.W.T.

Adapun Kiamat besar, yaitu waktu berkumpulnya orang-orang terdahulu dan orang-orang terakhir pada satu tempat. Inilah yang dirahasiakan waktu kejadiannya oleh Allah s.w.t.

Hal itu sebagaimana disebutkan dalam hadis: *"Lima hal yang hanya diketahui oleh Allah."*[34] Selanjutnya, beliau membaca, *"Sesungguhnya, hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sungguh Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."* **(QS. Luqmân: 34)**

RASULULLAH S.A.W. TIDAK MENGETAHUI KAPAN KIAMAT TERJADI

Saat Jibril a.s. datang dalam bentuk orang Arab Badui lalu bertanya tentang Islam, iman, dan ihsan, beliau pun menjawab pertanyaan itu. Ketika beliau ditanya mengenai Kiamat, beliau bersabda, *"Orang yang ditanya tidak lebih tahu dari penanya."* Jibril bertanya lagi, "Beritahukan kepadaku mengenai tanda-tandanya." Lantas, beliau mengabarinya sebagaimana akan dijelaskan nanti dengan *sanad* dan redaksi beserta contoh-contoh dan hadis-hadis yang berkaitan.[35]

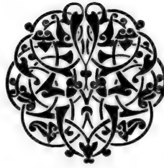
---

[32] HR. Bukhari (jilid 13/7153), Muslim (jilid 4, *Bir*/164), dan at-Tirmidzi (jilid 4/3850).

[33] HR. Bukhari (jilid 10/6167), Muslim (jilid 4/*Fitan*/137, 138), dan Ahmad (jilid 3, hlm 192).

[34] HR. Bukhari (jilid 8/4627), dan Ahmad (jilid 5, hlm 353).

[35] HR. Bukhari (jilid 1/50), Muslim (jilid 1, *Imân*/5), Ahmad (jilid 2, hlm 426), Abu Dawud (jilid 4/4695), at-Tirmidzi (jilid 5/2610), an-Nasa`i (jilid 8, hlm 97, 98), dan Ibnu Majah (jilid 1/63).



HURU-HARA

ISYARAT KENABIAN BAHWA KEBAIKAN DAN KEBURUKAN AKAN SALING BERGANTIAN

Bukhari berkata, "Yahya ibn Musa bercerita kepada kami dari al-Walid, dari Hudzaifah ibn Yaman, ia berkata: 'Orang-orang bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai kebaikan, sedangkan aku bertanya kepada beliau mengenai keburukan karena khawatir menimpaku. Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami dulu dalam kejahiliyahan dan keburukan lalu Allah membawa kebaikan ini. Apakah setelah kebaikan itu akan ada keburukan?'

Beliau menjawab: '*Ya.*'

Aku bertanya kembali: 'Apakah setelah keburukan itu ada kebaikan?'

Beliau menjawab: 'Ya, dan saat itu ada *dakhan.*'

Aku bertanya: 'Apakah *dakhan* itu?'

Beliau menjawab: 'Kaum yang mengikuti petunjuk, tetapi bukan petunjukku. Sebagian mereka dikenali dan diingkari.'

Aku bertanya kembali: 'Apakah setelah kebaikan ini ada keburukan?'

Beliau menjawab: '*Ya, para penyeru di pintu-pintu Jahannam. Siapa yang menuruti seruan mereka pada jahannam, niscaya orang itu dicampakkan ke dalamnya.*'

Aku bertanya lagi: 'Gambarkan mereka itu untuk kami!'

Beliau bersabda: '*Mereka berasal dari golongan kita dan berbicara dengan bahasa kita.*'

Aku bertanya kembali: 'Apa yang engkau perintahkan kepadaku jika mendapatkannya?'

Beliau bersabda: '*Menjauhlah dari semua kelompok meskipun engkau harus menggigit akar pohon sampai meninggal dunia sementara engkau tetap dalam kondisi demikian*'." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[36]

Selanjutnya, Bukhari meriwayatkan hadis seperti ini. Demikian juga Muslim dari Muhammad ibn Mutsna dari al-Walid ibn Muslim dari Abdurrahman ibn Yazid ibn Jabir dengan redaksi hadis seperti itu.

---

[36] *Shahîh Muttafaq Alaih.* HR. Bukhari (jilid 3/7084), dan Muslim (jilid 3, *Imârah*/51).

ISLAM KEMBALI ASING SEBAGAIMANA AWAL KEDATANGANNYA

Di dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>* disebutkan hadis al-A'masy dari Abu Ishaq dari Abu al-Ahwash dari Abdullah ibn Mas'ud, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, Islam mulai dalam keadaan asing dan akan kembali asing sebagaimana semula. Karena itu, berbahagialah orang-orang asing.*" Seseorang bertanya, "*Siapakah orang-orang asing itu?*" Beliau bersabda, "*Orang-orang yang menyingkir dari setiap kabilah.*"[37] Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari Anas dan Abu Hurairah.

PERPECAHAN UMAT

Ibnu Majah berkata, "Abu Bakar ibn Abi Syaibah bercerita kepada kami, Muhammad ibn Basyar menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Amru mengisahkan kepada kami dari Abu Salamah dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Orang-orang Yahudi terpecah menjadi 71 kelompok dan umatku terpecah menjadi 73 kelompok'.*" **(HR. Ibnu Majah)**[38]

ISYARAT KENABIAN BAHWA HURU-HARA AKAN MENCERAI-BERAIKAN UMAT DAN KESELAMATAN ADA DALAM JAMAAH

Abu Dawud meriwayatkan dari Wahb dari Baqiyyah dari Khalid dari Muhammad ibn Amru dengan redaksi serupa.

Ibnu Majah berkata, "Amru ibn Utsman ibn Said ibn Katsir ibn Dinar al-Hamshi menuturkan kepada kami, Iyad ibn Yusuf telah bercerita kepada kami, Shafwan ibn Amru menuturkan kepada kami dari Rusydin ibn Sa'ad dari Auf ibn Malik, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kaum Yahudi terpecah menjadi 71 kelompok. Satu kelompok di surga dan tujuh puluh di neraka. Kaum Nasrani terpecah menjadi 72 kelompok. Satu kelompok masuk surga dan 71 masuk neraka. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, umatku niscaya akan terpecah menjadi 73 kelompok. Satu kelompok berada di surga dan 72 berada di neraka.*' Seseorang bertanya: 'Wahai Rasulullah, siapakah mereka itu?' Beliau menjawab: '*Jamaah*'." **(HR. Ibnu Majah)**[39]

Ia meriwayatkan hadis ini sendirian dan *isnad*-nya tidak ada masalah.

Ibnu Majah juga berkata, "Hisyam—Ibnu Amir—menuturkan kepada kami, al-Walid ibn Muslim bercerita kepada kami, Abu Amru mengisahkan kepada kami, Qatadah bercerita kepada kami dari Anas ibn Malik, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, Bani Israil terpecah menjadi 71 kelompok. Sesungguhnya, umatku akan terpecah menjadi 72 kelompok. Semuanya ada dalam neraka, kecuali satu, yaitu jamaah.*" **(HR. Ibnu Majah)**[40]

---

[37] Sahih. HR. Muslim (jilid 1, *Imân*/ 232), at-Tirmidzi (jilid 5/2629), Ibnu Majah (jilid 2/3986), dan Ahmad (jilid 2, hlm 389).

Thuba artinya kebaikan dan wangi semerbak. Selain itu, *thuba* juga ditafsrikan dengan surga dan pohon di dalamnya.

An-Nazâ'ih dalam riwayat Ibnu Majah adalah *an-nazzâ'*. Adapun yang dimaksud dengan orang asing adalah orang-orang asing yang melepaskan diri dari keluarganya dan kerabatnya di jalan Allah s.w.t.

[38] HR. Ibnu Majah (jilid 2/3991), Abu Dawud (jilid 4/4596), at-Tirmidzi (jilid 5/2640), Ahmad (jilid 2, hlm. 232). At-Tirmidzi berkata, "Hadis *hasan* sahih." Al-Albani menyebutkannya dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Ibni Mâjah*.

[39] HR. Ibnu Majah (jilid 2/3992) disahihkan oleh al-Albani.

[40] HR. Ibnu Majah (jilid 2/3393) juga disahihkan oleh al-Ban.

Isnad-nya baik dan kuat menurut *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>*. Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini sendirian.

Abu Dawud meriwayatkan juga hadis al-Auza'i dari Qatadah dari Anas dan Abu Said. Keduanya berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Akan terjadi perselisihan dan perpecahan di tengah-tengah umatku. Ada kaum yang perkataannya baik, tetapi perbuatannya buruk*'." **(Al-Hadis)**

Abu Dawud berkata, "Ahmad ibn Hanbal dan Muhammad ibn Yahya bercerita kepada kami. Keduanya berkata bahwa Abu al-Mughirah menuturkan kepada kami: 'Ketahuilah bahwa suatu saat Rasulullah s.a.w. berdiri di tengah-tengah kami dan bersabda: '*Ketahuilah bahwa Ahli Kitab sebelum kalian terpecah menjadi 72 kelompok. Sesungguhnya, umat ini akan terpecah menjadi 73 kelompok; 72 masuk ke neraka dan satu lagi masuk surga, yaitu jamaah*'." **(HR. Abu Dawud)**[41]

Abu Dawud meriwayatkan hadis ini sendirian dengan *isnad hasan*.

Di dalam *Mustadrak al-Hâkim* disebutkan bahwa para sahabat bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai kelompok yang selamat, "Siapakah mereka itu?" Beliau menjawab, "*Kelompok yang memegang ajaranku dan para sahabatku hari ini.*"[42] Di dalam hadis Hudzaifah sudah dikemukakan bahwa orang yang selamat dari peristiwa huru-hara adalah para pengikut jamaah dan yang senantiasa patuh kepada imam.

UMAT TIDAK AKAN BERSATU DALAM KESESATAN

Ibnu Majah berkata, "Al-Abbas ibn Utsman ad-Dimasyqi menuturkan kepada kami: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, umatku tidak akan bersatu dalam kesesatan. Jika kalian melihat perselisihan, hendaknya kalian berpegang kepada mayoritas*'." **(HR. Ibnu Majah)**[43]

Hanya saja, hadis ini lemah karena Mu'adz ibn Rifa'ah as-Sulami dianggap lemah oleh banyak imam.

Dalam beberapa riwayat disebutkan: "*Hendaknya kalian bersama mayoritas yang benar dan ahlinya.*" Ahli *haq* adalah mayoritas umat. Apalagi pada generasi pertama, di tengah-tengah mereka hampir tidak ada yang melakukan bid'ah. Adapun pada masa-masa terakhir ini, terkadang khalayak ramai bersatu dalam bid'ah. Terkadang juga kebenaran diciptakan pada beberapa masa terakhir oleh sekelompok orang yang melakukannya.

Hal ini sebagaimana dikatakan dalam hadis Hudzaifah: "Jika kaum Muslimin tidak memiliki imam atau jamaah?" Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Hendaknya engkau menghindari seluruh kelompok tersebut meskipun engkau harus menggigit akar pohon sampai kematian menimpamu dan engkau dalam kondisi demikian.*"[44]

---

[41] HR. Abu Dawud (jilid 4/4597).

[42] Lihat juga, *Sunan at-Tirmidzi* (jilid 5/2641).

[43] *Sunan Ibn Majah* (jilid 2/3950). Hadis lemah. Adapun ucapan Ibnu Katsir: "Dan ia telah berkata," maksudnya Ibnu Majah.

[44] Ucapannya: "Sebagaimana dalam hadis Hudzaifah," maksudnya Ibnu Majah. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (jilid 2/3979). Hadis ini secara lengkap diriwayatkan dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>ain*. Lihat, *Al-Hâmisy*, No. 1, hlm. 27.

Sebelumnya, sudah disebutkan hadis sahih: "*Islam mulai dalam keadaan asing dan akan kembali asing sebagaimana semula.*" Di dalam hadis disebutkan: "*Kiamat tidak akan terjadi pada seseorang yang mengucapkan Allah, Allah.*"[45]

Maksudnya, jika fitnah muncul maka saat itu diperbolehkan untuk menjauhi manusia sebagaimana disebutkan dalam hadis: "*Jika engkau melihat ketamakan yang ditaati, hawa nafsu yang diikuti, dan setiap orang yang berpendapat kagum dengan pendapatnya, hendaknya engkau memegang pendapat yang khusus untuk dirimu dan tinggalkan urusan orang awam.*" **(HR. Abu Dawud)**[46]

Bukhari berkata, "Abdullah ibn Yusuf bercerita kepada kami bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Hampir saja harta terakhir seorang muslim berupa domba yang mengikutinya ke puncak gunung dan tempat-tempat pelosok lari membawa agamanya dari fitnah*'." **(HR. Bukhari)**[47]

Muslim tidak meriwayatkan hadis ini. Abu Dawud, an-Nasa` i, dan Ibnu Majah meriwayatkannya dari jalur Ibnu Abi Sha'sha'ah dengan redaksi seperti itu. Ketika itu dibolehkan meminta kematian saat terjadinya fitnah meskipun selain dalam kondisi seperti itu dilarang sebagaimana dijelaskan dalam hadis sahih.

LARANGAN MENGHARAP KEMATIAN

Ahmad berkata, "Hasan menuturkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah bercerita kepada kami, Ibnu Yunus mengisahkan kepada kami dari Abu Hurairah dari Rasulullah s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: '*Janganlah sekali-kali di antara kalian mengharap kematian dan tidak boleh memohon kematian sebelum menimpanya, kecuali jika sudah percaya dengan amalnya. Pasalnya, jika seseorang meninggal dunia, terputuslah amalnya. Sesungguhnya, bertambahnya umur seorang mukmin itu membawa kebaikan*'." **(HR. Ahmad)**[48]

Dalil mengenai dibolehkannya meminta kematian saat timbul fitnah adalah hadis yang diriwayatkan Ahmad dalam *Musnad*-nya dari Mu'adz ibn Jabal dalam hadis tentang mimpi yang panjang. Dalam hadis tersebut dituturkan: "*Ya Allah, aku memohon kepadamu perbuatan baik, meninggalkan kemungkaran, mencintai orang miskin, Engkau memberikan ampunan untukku dan merahmatiku, dan jika Engkau hendak menimpakan fitnah kepada satu kaum, matikanlah aku tanpa ada fitnah. Ya Allah, aku memohon berikan cinta-Mu, cinta orang yang mencintai-Mu, dan cinta pada semua amal yang mendekatkanku pada cinta-Mu.*" **(HR. Ahmad)**[49]

---

[45] Sahih. HR. Muslim (jilid 1, *Imân*/34), dan Ahmad (jilid 3, hlm. 162).

[46] HR. Abu Dawud (jilid 4/4341), at-Tirmidzi (jilid 5/3058). Ia berkata, "*Hasan gharib*," dan Ibnu Majah (jilid 2/4014). Al-Albani menganggap hadis ini lemah.

[47] Hadis sahih. HR. Bukhari (jilid 1/19), Abu Dawud (jilid 4/4267), an-Nasa`i (jilid 8, hlm. 123, 124), Ibnu Majah (jilid 2/3980), Ahmad (jilid 3, hlm. 6), *Al-Muwaththa'* (jilid 2, *Isti'dzân*/16).

[48] Sahih. HR. Muslim (jilid 4, *Dzikr*/13) dari Abu Hurairah, an-Nasa`i (jilid 4, hlm. 2, 3), Ahmad (jilid 2, hlm. 263), dengan lafal ini. Bukhari (jilid 10/5671), Abu Dawud (jilid 3/3108), dan Ibnu Majah (jilid 2/4265) dari hadis Anas ibn Malik dengan redaksi serupa.

[49] HR. Ahmad (jilid 5, hlm 243), at-Tirmidzi (jilid 5/3235). At-Tirmidzi berkata, "Hadis ini *hasan sahih*. Aku pernah bertanya kepada Muhammad ibn Ismail, yakni Bukhari, mengenai hadis ini. Ia menjawab: 'Hadis ini *hasan sahih*'."

Hadis-hadis ini menunjukkan bahwa akan datang satu masa yang dahsyat ketika tidak ada jamaah pada kaum Muslimin yang menegakkan kebenaran. Baik di seluruh bumi maupun sebagiannya.

HILANGNYA ILMU DENGAN WAFATNYA PARA ULAMA

Dalam *Ash-Shahîh* disebutkan dari Abdullah ibn Amru bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak akan mencabut ilmu sekaligus dari manusia. Akan tetapi, Allah mencabut ilmu dengan kematian para ulama sehingga ketika tidak ada lagi orang berilmu, orang-orang menjadikan pemimpin yang bodoh kemudian mereka memberikan fatwa tanpa ilmu sehingga mereka sesat dan menyesatkan.*" **(HR. Bukhari)**[50]

ISYARAT KENABIAN MENGENAI TETAP ADANYA SEKELOMPOK UMAT YANG MEMEGANG KEBENARAN SAMPAI TIBA KIAMAT

Di dalam hadis lain disebutkan: "*Akan tetap ada sekelompok umatku yang membela kebenaran tanpa terkena bahaya orang yang menghina dan melawannya sampai datang urusan Allah, dan mereka dalam keadaan demikian.*"[51] Dalam *Shahîh al-Bukhârî*: "*Dan mereka dalam keadaan demikian.*" **(HR. Bukhari)**

ISYARAT KENABIAN BAHWA SETIAP SERATUS TAHUN, ALLAH AKAN MENGUTUS UNTUK UMAT INI SESEORANG YANG AKAN MEMPERBARUI KEMBALI URUSAN AGAMA

Abdullah ibn Mubarak dan beberapa ulama hadis lainnya, serta Abu Dawud berkata, "Sulaiman ibn Daud an-Nahri bercerita bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, Allah membangkitkan untuk umat ini setiap seratus tahun seseorang yang akan memperbarui urusan agamanya*'." **(HR. Abu Dawud)**[52]

Abu Dawud meriwayatkan hadis ini sendirian lalu berkata, "Hadis ini diriwayatkan oleh Abdurrahman ibn Syurah. Syarahil tidak berhati-hati, yakni hadis ini *mauquf 'alaîh.*"

Setiap kaum mengklaim mengenai imam mereka bahwa imamnyalah yang dimaksud oleh hadis ini. Padahal, secara nyata hanya Allah Yang Mahatahu bahwa ini mencakup semua pembawa ilmu dari setiap kelompok serta seluruh golongan ulama dari kalangan ahli tafsir, hadis, fakih, ahli nahwu, bahasa, dan berbagai golongan lainnya.

Rasulullah s.a.w. bersabda dalam hadis Abdullah ibn Amru, "*Sesungguhnya, Allah tidak mencabut ilmu sekaligus dari manusia, tetapi Dia mencabut ulama,*" jelas sekali bahwa ilmu tidak dicabut dari dada para ulama setelah Allah mengaruniakannya kepada mereka.

---

50 HR. Bukhari (jilid 1/100), Muslim (jilid 4, *'Ilm*/13), at-Tirmidzi (jilid 5/2652), Ibnu Majah (jlid 1/52), dan Ahmad (jilid 2, hlm 162).

51 HR. Bukhari (jilid 13/7460) dari Mu'awiyah, Muslim (jilid 1, *Imân*/247) dari Jabir , at-Tirmidzi (jilid 4/2229) dari Tsauban, dan Ibnu Majah (jilid 1/7) dari Abu Hurairah.

52 HR. Abu Dawud (jilid 4/4291) demikian juga al-Hakim dalam *Al-Mustadrak,* al-Baihaqi dalam *Al-Ma'rifah,* disahihkan oleh al-Albani dalam *Shahîh*-nya, No. 601, dan dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (1870).

BEBERAPA TANDA KIAMAT YANG DITUTURKAN OLEH RASULULLAH S.A.W.

Dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Bandar dan Muhammad ibn Mutsanna dari Ghandar dari Syu'bah, ia mendengar Qatadah bercerita dari Anas ibn Malik. Ia berkata, "Maukah aku sampaikan kepada kalian hadis yang pernah aku dengar dari Rasulullah s.a.w.? Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, di antara tanda-tanda Kiamat adalah dihilangkannya ilmu, munculnya kebodohan, merebaknya perzinaan, diminumnya arak, matinya para lelaki, dan tinggalnya para wanita sehingga setiap lima puluh orang wanita hanya memiliki seorang pemimpin laki-laki (suami).*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[53]

Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis tersebut dalam *Ash-Shahîhain* dari hadis Ghandar dengan redaksi serupa.

HILANGNYA ILMU DARI MANUSIA PADA AKHIR ZAMAN

Ibnu Majah berkata, "Muhammad ibn Abdillah ibn Numair bercerita kepada kami bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Menjelang Kiamat akan terjadi hari-hari yang ketika itu ilmu diangkat dan kebodohan diturunkan serta merebak pembunuhan*'." **(HR. *Muttafaq 'Alaih*)**[54]

Demikianlah hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari hadis al-A'masy dengan redaksi seperti itu.

Ibnu Majah berkata, "Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Islam akan terhapus sebagaimana terhapusnya renda pakaian sehingga tidak diketahui apa itu puasa, shalat, ibadah, dan sedekah. Dalam satu malam timbul kelupaan terhadap al-Kitab sehingga tidak tersisa satu pun ayat di muka bumi dan tersisa satu kelompok manusia. Orang tua renta dan jompo yang berkata: 'Bapak-bapak kami pernah memberitahu mengenai kata lâ Ilâha illallâh lalu kami mengucapkannya'.*'

Shillah berkata kepada Hudzaifah ibn Yaman: '*Lâ Ilâha illallâh* tidak ada gunanya bagi mereka karena mereka tidak mengetahui shalat, puasa, ibadah, dan sedekah.' Haudzaifah berpaling dari Shillah lalu ia mengulang-ulang kalimat itu tiga kali. Setiap kali ia mengucapkan kalimat itu, Hudzaifah berpaling dari Shillah. Pada kali ketiga, ia menghadap ke Shillah dan berkata: 'Wahai Shillah, kalimat tersebut menyelamatkan mereka dari neraka'." (HR. Ibnu Majah)

Hal ini menunjukkan bahwa pada akhir zaman, ilmu telah diangkat dari manusia sehingga al-Qur` an terlupakan dalam mushaf dan dada maka tinggallah manusia tanpa ilmu. Sementara itu, orang tua dan lanjut usia mengabarkan bahwa mereka pernah menemukan orang-orang yang mengucapkan *lâ Ilâha illallah* lalu mereka mengucapkannya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah s.w.t. Dengan demikian, kalimat tersebut bermanfaat bagi mereka meskipun mereka tidak memiliki amal saleh dan ilmu yang bermanfaat selain kalimat tersebut.

---

[53] *Muttafaq Alaih*: HR. Bukhari (jilid 1/81), Muslim (jilis 4, *'Ilm*/9), at-Tirmidzi (jilid 4/2205), Ibnu Majah (jilid 2/4045), dan Ahmad (jilid 3, hlm 176).

[54] *Muttafaq Alaih*: HR. Bukhari (jilid 1/85), Muslim (jilid 4, *'Ilm*/10), dan Ibnu Majah (jilid 2/4050).

Ucapan Hudzaifah: "*Kalimat itu menyelamatkan mereka,*" mengandung kemungkinan bahwa kalimat tersebut menahan mereka masuk ke neraka secara total dan asumsinya ucapan mereka yang murni karena mereka tidak dibebani dengan perbuatan-perbuatan yang tidak diseru kepada mereka. *Allahu a'lam.*

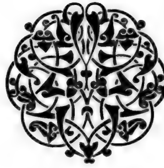
Ada juga kemungkinan bahwa makna ucapan tersebut, yaitu kalimat tersebut menyelamatkan mereka dari neraka setelah masuk ke dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, ada kemungkinan mereka itulah yang dimaksud dalam firman Allah s.w.t. dalam hadis *qudsi*: "*Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, Aku pasti akan mengeluarkan orang yang pernah mengucapkan lâ Ilâha illallâh.*"[55]

Pembahasan ini akan dijelaskan dijelaskan lebih lanjut pada bagian *maqâmat* (kedudukan) *syafaat.*

Namun, ada juga kemungkinan mereka itu kaum lainnya. *Allahu a'lam.*

Maksudnya, adalah ilmu diangkat pada akhir zaman dan kebodohan merebak. Hadis ini mengandung informasi bahwa kebodohan turun, yakni kebodohan menyelimuti orang-orang pada masa itu dan ini termasuk kehinaan. Kita berlindung kepada Allah dari kebodohan. Mereka terus-menerus bertambah dalam kebodohan dan kesesatan sampai berakhirnya kehidupan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang disampaikan oleh Rasulullah s.a.w.:"*Kiamat tidak akan terjadi kepada seseorang yang mengucapkan: 'Allah... Allah.' Begitu juga Kiamat tidak akan terjadi, kecuali pada orang-orang jahat.*" **(HR. Muslim)**

[55] Hadis ini merupakan bagian dari hadis syafaat yang diriwayatkan dalam *Ash-Shahîhaîn* dan lainnya. Lihat kitab kita, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (jilid 4, *Kitâb asy-Syafâ'ah),* cet. *Ar-Rayyân li at-Turâts.*



BERBAGAI KEBURUKAN YANG AKAN MENIMPA UMAT PADA AKHIR ZAMAN

ISYARAT KENABIAN MENGENAI BERBAGAI KEBURUKAN YANG AKAN TERJADI

Abu Abdillah ibn Majah menuturkan dalam kitabnya *Al-Fitan* dalam *Sunan*-nya, Mahmud ibn Khalid ad-Dimasyqi bercerita bahwa Rasulullah s.a.w. datang dan bersabda, *"Wahai orang-orang Muhajirin, ada lima perangai yang jika kalian diuji dengannya, aku berlindung kepada Allah agar kalian tidak mendapatinya. Tidaklah akan muncul kekejian di satu kaum sampai mereka melakukannya terang-terangan, kecuali merebak di tengah-tengah mereka wabah dan kelaparan yang belum pernah terjadi pada umat sebelumnya. Tidaklah orang-orang mengurangi takaran dan timbangan, kecuali mereka akan menderita paceklik dan sulitnya bahan makanan serta zalimnya penguasa kepada mereka. Tidaklah orang-orang menahan zakat harta mereka, kecuali hujan tidak akan turun dari langit. Andaikan bukan karena binatang, tentu mereka tidak akan mendapatkan hujan. Tidaklah mereka melanggar sumpah Allah dan Rasul-Nya, kecuali Allah menjadikan musuh menguasai mereka hingga mereka merampas sebagian yang ada di tangan mereka. Jika para imam mereka tidak berhukum dengan Kitabullah dan terang-terangan tidak melaksanakan apa yang telah diturunkan Allah, niscaya Allah akan menjadikan ketakutan di antara mereka."* **(HR. Ibnu Majah)**[56]

Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini sendirian. Hadis ini mengandung keanehan.

At-Tirmidzi meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Jika umatku melakukan lima perangai ini, niscaya bencana akan menimpanya."* Seseorang bertanya, "Apakah hal yang lima itu?" Beliau menjawab, *"Jika harta rampasan berpindah-pindah tangan, amanah menjadi sarana mendapatkan harta, zakat sebagai utang, suami taat kepada istrinya dan durhaka kepada ibunya, berbakti kepada temannya dan menjauhi ayahnya, dan suara-suara keras di masjid; jika pemimpin kaum adalah orang paling hina, seseorang dihormati karena takut kejahatannya, arak diminum, dan sutra dikenakan; jika biduan dan alat musik petik dimainkan, dan umat yang terakhir mengutuk umat yang pertama, pada saat demikian tunggulah angin hamrâ (angin yang membawa bencana dan penyakit) atau kehinaan dan kerusakan."* **(HR. At-Tirmidzi)**[57]

---

56 HR. Ibnu Majah (jilid 2/4019). Di-*hasan*-kan oleh al-Albani dalam *Shahîh Ibn Mâjah*.
57 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2210). Di-*dha'if-kan* oleh al-Albani.

Selanjutnya, at-Tirmidzi berkata, "Hadis ini asing. Kami tidak mengenal hadis Ali, kecuali dari segi ini. Kami juga tidak mengetahui orang yang meriwayatkan hadis ini dari Yahya ibn Said al-Anshari selain al-Faraj ibn Fudhalah. Beberapa ahli ilmu sudah membicarakan hal ini sebelum menghafal darinya. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Waki' dan beberapa orang imam."

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Muhammad ibn Husain al-Qaisi menuturkan kepada kami, Yunus ibn Arqam bercerita kepada kami, Ibrahim ibn Abdillah ibn Hasan memberitahu kami dari Zaid ibn Ali ibn Husain dari ayahnya dari kakeknya dari Ali ibn Abi Thalib r.a., ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. mengimami kami shalat subuh. Selesai shalat, seseorang menyeru beliau: 'Kapan Kiamat tiba?' Rasulullah s.a.w. memintanya kembali tenang dengan bersabda: '*Diamlah.*' Saat pagi merekah, beliau menengadahkan matanya ke langit sambil bersabda: '*Mahasuci Dzat yang mengangkat langit dan mengaturnya.*' Selanjutnya, beliau mengarahkan pandangannya ke bumi sambil bersabda: '*Mahasuci Allah yang membentangkan bumi dan menciptakannya.*' Setelah itu, beliau bersabda: '*Mana orang yang bertanya mengenai Kiamat?*' Lantas, orang yang bertanya tersebut merangkak di atas dua lututnya lalu berkata: 'Demi ayah dan ibuku, akulah yang telah bertanya kepadamu.' Nabi bersabda: '*Kiamat terjadi ketika para imam bertindak zalim, ramalan bintang dipercaya, dan takdir didustakan hingga amanah dijadikan rampasan perang, sedekah dijadikan utang, dan kekejian dijadikan tambahan. Saat itulah kaummu binasa'.*"[58] Selanjutnya, al-Bazzar berkata, "Kami tidak mengenal hadis ini, kecuali dari segi ini. Yunus ibn Arqam adalah seorang yang jujur dan orang-orang banyak meriwayatkan darinya. Akan tertapi, ia seorang penganut paham Syiah yang fanatik."

Selanjutnya, at-Tirmidzi berkata, "Ali ibn Muhammad menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Muhammad ibn Yazid bercerita kepada kami dari al-Muslim ibn Said dari Rumaih al-Hudzami, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Jika harta rampasan berpindah-pindah tangan, amanah menjadi sarana mendapatkan harta, zakat sebagai utang, dan belajar bukan untuk agama. Suami taat kepada istrinya dan durhaka kepada ibunya, mendekatkan temannya dan menjauhkan ayahnya. Suara-suara keras di masjid, orang fasik memimpin kaumnya, biduanita dan alat-alat musik petik muncul, arak diminum, dan umat terakhir melaknat umat pertama. Saat itulah, tunggu angin hamrâ (angin yang membawa bencana dan penyakit), kehinaan, kerusakan, hujan batu dari langit, dan tanda-tanda yang datang secara berturut-turut laksana kalung usang yang terputus benangnya sehingga manik-maniknya jatuh berderai'.*" **(HR. At-Tirmidzi)[59]**

Lalu ia berkata, "Hadis ini asing. Kami tidak mengenalnya, kecuali dari segi ini."

---

[58] Al-Haitsami menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 7, hlm. 328). Ia berkata, "HR. Al-Bazzar dan di dalam hadis ini ada orang yang tidak aku kenal."

[59] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2211). Di-*dha'if*-kan oleh al-Albani.

Ibad ibn Ya'qub al-Kufi bercerita kepada kami, dari Imran ibn Hushain bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Pada umat ini akan timbul kehinaan, kehancuran, dan hujan batu dari langit.*" Seorang lelaki Muslim bertanya, "Kapan itu terjadi, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Jika muncul biduanita, alat musik petik, dan arak diminum.*"[60] Lantas, at-Tirmidzi berkata, "Hadis ini asing."

Hadis ini diriwayatkan dari al-A'masy dari Abdurrahman ibn Sabith dari Nabi Muhammad s.a.w. secara *mursal.*

At-Tirmidzi berkata, "Musa ibn Abdirrahman al-Kindi bercerita bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Jika umatku sudah berjalan dengan congkak dan pongah, dan dilayani oleh anak-anak raja-raja Persia dan Romawi, niscaya Allah akan menjadikan orang-orang yang jahat menguasai orang-orang pilihan (baik).*"[61] Hadis ini asing.

Abu Mu'awiyah meriwayatkan hadis ini dari Yahya ibn Said al-Anshari dari Abdullah ibn Dinar dari Ibnu Umar. Ia menyebutkan hadis itu dan kami tidak mengetahui sumbernya.

Dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dan *Sunan an-Nasâ'î* disebutkan dengan lafal miliknya dari jalur Abdullah ibn Thawus bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Kita orang-orang terakhir dan pertama pada hari Kiamat. Kita manusia yang pertama masuk surga.*"

Dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Muslim* dari jalur Jarir dari al-A'masy dari Abu Saleh dari Abu Hurairah dari Rasulullah s.a.w.: "*Kami orang-orang terakhir dan pertama pada hari kiamat, dan orang yang pertama masuk surga.*" **(HR. Muslim)**

Al-Hafizh adh-Dhiya' meriwayatkan dari Umar ibn Khaththab bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, surga itu diharamkan untuk seluruh nabi sampai aku memasukinya dan diharamkan kepada semua umat hingga umatku memasukinya.*"

Dalam *Sunan Abî Dawûd* dari hadis Abu Khalid ad-Dalani, mantan budak sahaya Ja'dah, dari Abu Hurairah dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, "*Jibril mendatangiku dan memperlihatkan kepadaku pintu surga tempat masuk umatku.*" Abu Bakar bertanya, "Wahai Rasulullah, aku ingin sekali bersamamu sehingga bisa melihat surga." Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Adapun engkau wahai Abu Bakar, engkau adalah orang yang pertama kali masuk dari umatku.*"[62]

Dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>* disebutkan bahwa Allah berfirman, "*Masukkanlah orang dari umatmu yang tidak dihisab dari pintu sebelah kanan. Mereka itu orang-orang yang ikut serta bersama manusia lainnya pada pintu-pintu sisanya.*" **(HR. Bukhari)[63]**

Dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dari hadis az-Zuhri dari Hamid ibn Abdirrahman, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Siapa yang*

---

60 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2212). Disahihkan oleh al-Albani.

61 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2261). Disahihkan oleh al-Albani.
Redaksi hadis at-Tirmidzi, "*Jika umatku berjalan dengan congkak dan pongah dan dilayani oleh putra-putra raja, anak-anak Persia dan Romawi, niscaya orang-orang jahatnya akan menguasai orang-orang pilihan.*" *Al-Muthaîthâ'* dengan bacaan *mad* (panjang). Ada juga yang berpendapat dengan bacaan pendek.

62 Abu Dawud (jilid 4/4652).

63 HR. Bukhari (jilid 8/4712), Muslim (jilid 1, *Imân*/327), at-Tirmidzi (jilid 4/2434), dan Ahmad (jilid 2, hlm. 436).

menginfakkan dua macam hartanya di jalan Allah, niscaya ia akan diseru dari pintu-pintu surga. Surga itu memiliki pintu-pintu. Siapa yang termasuk ahli shalat, ia akan diseru dari pintu shalat. Siapa yang termasuk ahli sedekah, ia akan diseru dari pintu sedekah. Siapa yang termasuk ahli jihad, ia akan diseru dari pintu jihad, dan siapa yang termasuk ahli puasa, ia akan diseru dari pintu ar-Rayyân." **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Abu Bakar berkata, "Demi Allah, wahai Rasulullah, apakah perlu bagi seseorang diseru dari pintu mana saja ia dipanggil dan apakah ada seseorang yang diseru dari seluruh pintu?"

Beliau menjawab, *"Ya, dan aku berharap engkau termasuk mereka."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[64]

Dalam *Ash-Shahîhaîn* dari hadis Abu Hazim dari Sahl ibn Sa'ad bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Di surga ada delapan pintu. Ada satu pintu yang bernama ar-Rayyân yang hanya dimasuki oleh orang-orang yang berpuasa. Jika mereka sudah memasuki pintu itu, pintu tersebut ditutup sehingga tidak ada seorang pun yang masuk selain mereka."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[65]

ORANG-ORANG FAKIR LEBIH DAHULU MASUK SURGA SEBELUM ORANG-ORANG KAYA

Imam Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami, Hammad ibn Salamah bercerita kepada kami dari Muhammad ibn Amru, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *"Orang-orang muslim yang fakir lebih dahulu masuk surga daripada orang-orang kaya dengan rentang waktu setengah hari, yaitu setara dengan lima ratus tahun kehidupan dunia."* **(HR. Ahmad)**[66]

At-Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkan dari hadis Muhammad ibn Amru. At-Tirmidzi berkata, *"Hasan sahih."* Hadis ini juga memiliki jalur dari Abu Hurairah, di antaranya sebagaimana diriwayatkan ats-Tsauri dari Muhammad ibn Zaid dari Abu Hazim dari Abu Hurairah dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda,*"Sesungguhnya, orang-orang mukmin yang fakir lebih dahulu masuk surga daripada orang-orang kaya dengan rentang waktu setengah hari, yaitu setara dengan lima ratus tahun…,"* redaksi hadis ini sangat panjang.

Imam Ahmad berkata bahwa Abdullah ibn Umar pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, orang-orang Muhajirin yang fakir mendahului orang-orang kaya pada hari Kiamat, yaitu masuk ke surga, sejauh empat puluh musim gugur."* **(HR. Ahmad)**[67]

Muslim meriwayatkan seperti ini dari hadis Abu Hani' Hamid ibn Hani' dengan redaksi seperti itu.

Imam Ahmad berkata, "Husain, yaitu Ibnu Muhammad menuturkan kepada kami, Dawud, yaitu Ibnu Nafi' bercerita kepada kami dari Muslim ibn Basyar

---

[64] HR. Bukhari (jilid 4/1897), Muslim (jilid 2, *Zakât*/85), an-Nasa`i (jilid 5, hlm. 9), dan *Al-Muwaththa'* (jilid 2, *Jihâd*/49).

[65] *Muttafaq 'Alaih.* Lihat, al-Bukhari, (jilid 6/3257), *Shahîh Muslim* (jilid 2, *Shaûm*/166).

[66] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2353, 2354), Ibnu Majah (jilid 2/4122).

[67] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 169), Muslim (jilid 4, *Zuhd*/37).

dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Dua orang mukmin bertemu di pintu surga. Keduanya mukmin kaya dan mukmin fakir saat di dunia. Lantas mukmin fakir dimasukkan ke surga sementara mukmin kaya ditahan sesuai kehendak Allah lalu dimasukkan ke surga. Lantas orang fakir bertemu dengan orang kaya itu dan bertanya: 'Wahai saudaraku, apa yang membuatmu tertahan? Demi Allah, engkau tertahan sehingga aku mengkhawatirkanmu.' Orang kaya itu menjawab: 'Wahai saudaraku, sesungguhnya aku tertahan setelahmu dengan penahanan yang mengerikan dan tidak disukai. Aku sampai kepadamu dengan kondisi bercucuran keringat sehingga jika ada seribu unta yang seluruhnya makan tumbuhan masam lalu minum keringat itu, niscaya unta-unta itu keluar dari keringat tersebut dalam keadaan kenyang'.*" **(HR. Ahmad)**[68]

Dalam *Ash-Shahîhaîn* disebutkan dari hadis Abu Utsman an-Nahdi dari Usamah dari Zaid bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Aku berdiri di pintu surga. Ternyata, mayoritas orang yang memasukinya adalah orang-orang miskin. Selanjutnya, aku berdiri di pintu neraka. Ternyata, mayoritas orang yang memasukinya adalah perempuan.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[69]

Dalam *Shahîh al-Bukhârî* dari hadis Maslamah ibn Zarir dari Abu Raja' dari Imran ibn Hushain disebutkan hadis seperti itu. Abdurrazzaq meriwayatkan hadis tersebut dari Ma'mar dari Qatadah dari Abu Raja' dari Imran ibn Milhan dari Imran ibn Hushain. Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Aku memandang ke surga, ternyata aku lihat mayoritas penghuninya orang-orang fakir. Aku memandang ke neraka, ternyata, mayoritas penghuninya perempuan.*" **(HR. Bukhari)**

Muslim meriwayatkan dari Syaiban, dari Farukh, dari Abu al-Asyhab, dari Abu Raja', dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah s.a.w. melongok ke neraka, ternyata beliau melihat mayoritas penghuninya para perempuan. Selanjutnya, beliau memandang ke surga, ternyata beliau melihat mayoritas penghuninya orang-orang fakir.[70]

Malik meriwayatkan hadis tersebut dari Yahya ibn Said secara *mursal*.

Diriwayatkan dari hadis Shaleh al-Mizzi, dari Said al-Hariri, dari Abu Utsman al-Harwi, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Jika para pemimpin kalian orang-orang pilihan di antara kalian, jika orang-orang kaya di antara kalian orang-orang yang berlapang dada, dan jika urusan-urusan kalian dimusyawarahkan di antara kalian, niscaya permukaan bumi lebih baik dari perutnya. Jika para pemimpin kalian orang-orang yang paling jahat di antara kalian, orang-orang kaya di antara kalian adalah orang-orang yang kikir di antara kalian, dan urusan kalian diserahkan kepada*

---

[68] HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 304). Syaikh Ahmad Syakir berkata, "Menurutku, *isnad*-nya mengandung persoalan." Lihat, *al-Musnad* (jilid 4/2771, cet. Syakir).

Akalat hamdhan: *al-Hamdh* adalah semua tumbuhan yang masam atau asin. Merambat di batang dan tidak ada akarnya. Tumbuhan ini untuk binatang ternak seperti buah-buahan untuk manusia. *Râwiyah* artinya penuh dengan air. *Rawiya min al-Mâ' wa nahwihi* artinya minum dan kenyang.

[69] HR. Bukhari (jilid 11/6547) dan Muslim (jilid 4, *Dzikr*/93).

[70] Muslim (jilid 4, *Dzikr*/94).

para perempuan kalian, sungguh perut bumi lebih baik bagi kalian dari permukaannya." **(HR. At-Tirmidzi)**

Selanjutnya, ia berkata, "Hadis ini asing. Kita mengetahuinya hanya dari hadis Shaleh al-Mizzi. Ia memiliki hadis-hadis asing yang tidak disepakati. Ia sendiri orang saleh."

Imam Ahmad berkata, "Khalaf ibn Walid bercerita kepada kami, Ibad ibn Ibad menuturkan kepada kami dari Khalid ibn Said dari Abu ad-Darda` dari Abu Said al-Khudri, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Orang-orang Mudhar niscaya akan membinasakan hamba-hamba Allah sehingga Dia tidak disembah dan orang-orang mukmin akan membinasakan mereka sehingga mereka tidak dihalangi'."* **(HR. Ahmad)**[71]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dari segi ini.

Imam Ahmad berkata, "Abdushshamad menuturkan kepada kami, Hammad bercerita kepada kam, yakni Ibnu Salamah, dari Ayub, dari Abu Qalabah, dari Anas, dari Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Kiamat tidak akan terjadi sampai manusia berbangga-bangga dengan masjid'."* **(HR. Ahmad)**[72]

Abu Dawud, an-Nasa` i, dan Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari hadis Hammad ibn Salamah dari Ayub dari Abu Qalabah, Abdullah ibn Zaid al-Jurmi. Abu Dawud menambah dari Qatadah, "Keduanya dari Anas dari Nabi Muhammad s.a.w." Mengenai tanda-tanda Kiamat, akan dipaparkan hadis Ibnu Mas'ud. Di dalamnya disebutkan: *"Mihrab-mihrab dihias, sedangkan hati keropos."*

Imam Ahmad berkata, "Yazid ibn Marwan bercerita kepada kami, Syarik ibn Abdillah menuturkan kepada kami dari Utsman ibn Umar dari Zadzan Abu Umar dari Alim, ia berkata: 'Dahulu, kami duduk-duduk di loteng bersama seorang sahabat Rasulullah s.a.w.' Yazid berkata: 'Aku tidak mengenalnya, kecuali Anas al-Ghifari. Saat itu orang-orang meninggal dunia karena wabah tha'un. Anas berkata: 'Wahai tha'un, ambillah aku.' Ia mengatakan demikian tiga kali. Alim bertanya: 'Mengapa engkau melakukan seperti ini? Bukankah Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: *'Janganlah kalian mengharap kematian sebab dengan kematian terputuslah amal dan tidak akan kembali sehingga muncul penyesalan.'*[73] Anas menyanggah: 'Sesungguhnya, aku juga pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Bersegeralah menuju kematian ketika para pemimpin berasal dari orang-orang bodoh, banyak syarat Kiamat telah terpenuhi, hukum (keadilan) diperjualbelikan,*

---

71 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 87) dengan redaksi, *"Orang-orang Mudhar pasti akan membinasakan hamba-hamba Allah sehingga nama Allah tidak disembah dan orang-orang mukmin pasti akan membinasakan mereka sehingga mereka tidak mampu menghalanginya."* Al-Haitsami menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 7, hlm. 313). Ia berkata, "Dalam riwayat hadis ini ada Mujalid ibn Said. Ia dianggap tepercaya oleh an-Nasa`i dan dianggap *dha'îf* (lemah) oleh sekelompok ulama, sedangkan perawi lainnya tepercaya. Aku katakan: 'Hadis ini memiliki beberapa bukti'." Maksud *"La yumna'û Dzanab Tal'ah,"* ialah mereka itu tidak mampu melindungi apa pun. *Tal'ah* bentuk tunggal dari *at-Tilâ',* yaitu aliran air dari atas ke bawah. Ini termasuk kata yang berlawanan.

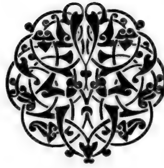
72 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 143), Abu Dawud (jilid 1/449) dan Ibnu Majah (jilid 1/739). Disahihkan oleh al-Albani dalam *Shahîhaî Abi Dawud wa Ibni Mâjah.*

73 Disahihkan oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (7486) dengan disandangkan kepada Imam Ahmad, Bukhari, dan an-Nasa`i dari Abu Hurairah dengan redaksi seperti itu.

darah menjadi sesuatu yang remeh (marak terjadi pembunuhan), hubungan silaturahmi diputuskan, dan adanya sekelompok orang yang menjadikan al-Qur`an bagaikan seruling yang dipersembahkan kepada manusia untuk menghibur mereka dengannya, padahal yang melantunkan pemahamannya (pada al-Qur`an) lebih sedikit daripada mereka yang mendengar'." **(HR. Ahmad)**[74]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

[74] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 494). Disahihkan oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (2809) karya ath-Thabrani dari Abbas al-Ghifari.



KEMUNCULAN AL-MAHDI PADA AKHIR ZAMAN

Ia salah seorang *khulafa` ar-rasyidin* dan imam yang mendapatkan petunjuk, bukan *al-muntazhar* (yang ditunggu) sebagaimana klaim kelompok rafidhah dan diharapkan kemunculannya dari ruang bawah tanah di samara. Hal itu adalah sesuatu yang batil, tidak ada bukti, dan tidak ada jejaknya.

Apa yang akan dipaparkan ini sudah dibicarakan oleh hadis-hadis yang diriwayatkan dari Rasulullah bahwa al-Mahdi akan muncul pada akhir zaman. Menurut perkiraan saya, kemunculan al-Mahdi akan terjadi sebelum turunnya Isa ibn Maryam sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai hadis.

BEBERAPA RIWAYAT PERIHAL KEMUNCULAN AL-MAHDI

Imam Ahmad ibn Hanbal berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Andaikan dunia hanya tinggal satu hari, niscaya Allah akan mengutus seorang lelaki yang memenuhi dunia dengan keadilan sebagaimana (dunia) telah dipenuhi kezaliman.*" **(HR. Ahmad)**[75]

Sementara itu, Abu Nu'aim meriwayatkan dengan redaksi, "*Seorang lelaki dariku.*" Ia juga menyebutkan *atsar* dari Habib dari Abu ath-Thufail dari Ali dari Nabi Muhammad s.a.w.

Hadis ini diriwayatkan juga oleh Abu Dawud dari Utsman ibn Abi Syaibah, dari Abu Nu'aim al-Ajli, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Al-Mahdi bagian dari kami Ahli Bait. Allah memperbaikinya dalam satu malam.*" **(HR. Abu Dawud)**[76]

Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari Utsman ibn Abi Syaibah dari Abu Dawud al-Jabri dari Yasin al-Ajli. Ia bukan Yasin ibn Mu'adz az-Zayyat. Pasalnya, ia perwai yang lemah, sedangkan Yasin al-Ajli lebih kuat darinya.

Abu Dawud bercerita dari Harun ibn Mughirah bahwa Umar ibn Abi Qais menuturkan, "Ali berkata sambil memandang kepada anaknya, al-Hasan: 'Sesungguhnya, putraku ini seorang pemimpin sebagaimana Rasulullah s.a.w. menamakannya. Dari keturunannya, akan muncul seorang lelaki yang memiliki nama sesuai nama Nabi kalian, Muhammad s.a.w. Orang itu menyerupai

---

75 HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 99), Abu Dawud (jilid 4/4283). Disahihkan oleh Syaikh Ahmad Syakir dan al-Albani.

76 HR. Ibnu Majah (jilid 2/4085) di-*hasan*-kan oleh al-Albani.

beliau dalam akhlak dan tidak menyerupainya dalam bentuk…' Selanjutnya, ia menyebutkan kisahnya yang memenuhi bumi dengan keadilan."

Abu Dawud as-Sijistani menetapkan *Kitâb Al-Mahdi* secara sendiri dalam *Sunan*-nya. Pada awal pembahasan kitab itu disebutkan hadis Jabir ibn Samrah dari Rasulullah s.a.w.: *"Agama ini senantiasa tetap tegak sampai di tengah kalian ada dua belas khalifah. Pada masa mereka umat bersatu."* **(HR. Abu Dawud)**[77]

Dalam satu riwayat: *"Agama ini akan senantiasa kuat sampai dua belas khalifah."*

Jabir berkata, "Orang-orang bertakbir dan ribut lalu mengatakan kata-kata yang samar. Aku berkata kepada ayahku: 'Apa yang dikatakannya?' Ayahku menjawab: 'Semuanya dari Quraisy'."

Dalam satu riwayat Jabir ibn Samrah berkata bahwa saat kembali ke rumahnya, orang-orang Quraisy mendatanginya sambil bertanya, "Apa setelah itu?" Ia menjawab, "Setelah itu, kekosongan."

Abu Dawud meriwayatkan dari hadis Sufyan ats-Tsauri, dari Abu Bakar ibn Ayyas, dari Zaidah, dari Qathar, dan dari Muhammad ibn Ubaid. Semuanya dari Ashim ibn Abi an-Nujud, yaitu Ibnu Bahdalah dari Zur ibn Hubaisy dari Abdullah, yaitu Ibnu Mas'ud dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, *"Seandainya dunia hanya tersisa satu hari..."* Zaidah berkata, "Karena lamanya hari itu." Selanjutnya, mereka bersepakat pada kalimat: *"…sampai diutus seorang lelaki sepertiku atau dari Ahli Baitku yang namanya sesuai dengan namaku dan nama ayahnya menyamai nama ayahku."* Dalam hadis Qathar disebutkan: *"Ia memenuhi bumi dengan kebenaran dan keadilan sebagaimana bumi telah dipenuhi kezaliman dan ketidakadilan."*

Dalam hadis Sufyan, Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Dunia tidak akan lenyap—atau tidak akan binasa—sampai orang Arab diperintah lelaki dari Ahli Baitku yang namanya sama dengan namaku."* **(HR. Ahmad)**[78]

Demikianlah Ahmad meriwayatkan hadis tersebut dari Umar ibn Ubaid dan dari Sufyan ibn Uyainah, dan dari hadis Sufyan ats-Tsauri semuanya dari Ashim dengan redaksi seperti itu.

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari dua orang Sufyan dan berkata bahwa statusnya adalah *hasan sahih*. At-Tirmidzi meriwayatkan dalam bab yang sama dari Ali, Abu Said, Ummu Salamah, dan Abu Hurairah.

Selanjutnya, at-Tirmidzi berkata, "Abdul Jabbar ibn Ala' al-'Athar menuturkan kepada kami, Sufyan ibn Uyainah bercerita dari Ashim, dari Zur, dari Abdullah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Seseorang dari Ahli Baitku yang memiliki nama sesuai dengan namaku akan berkuasa*'." **(HR. At-Tirmidzi)**[79]

---

[77] Abu Dawud (jilid 4/4279, 4280, 4281) disahihkan oleh al-Albani.

[78] Ahmad (jilid 1, hlm. 376), Abu Dawud (jilid 4/4282), at-Tirmidzi (jilid 4/2230). Ia berkata, "Hadis ini *hasan sahih*."

[79] At-Tirmidzi (jilid 4/2231). Ia berkata, "Hadis ini *hasan sahih*."

Ashim berkata, "Abu Ashim menuturkan kepadaku dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Andaikan dunia hanya tersisa satu hari, niscaya Allah akan memanjangkan hari itu sehingga seseorang dari Ahli Baitku akan berkuasa. Namanya sesuai dengan namaku'*." Hadis ini berstatus *hasan sahih*.

Abu Dawud berkata, "Sahl ibn Tamam ibn Burai' menuturkan kepada kami, Imran al-Qaththan bercerita kepada kami dari Qatadah, dari Abu Nadhrah, dari Abu Said, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Al-Mahdi dari golonganku, dahinya lebar dan hidungnya mancung. Ia akan memenuhi bumi dengan neraca dan keadilan sebagaimana bumi telah dipenuhi kezaliman dan perbuatan aniaya. Ia berkuasa selama tujuh tahun'*." **(HR. Abu Dawud)**[80]

Abu Dawud meriwayatkan bahwa Ahmad ibn Ibrahim menuturkan dari Ummu Salamah yang berkata bahwa ia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Al-Mahdi dari keturunanku dari putra Fathimah.*" **(HR. Abu Dawud)**[81]

Abdullah ibn Ja'far berkata bahwa ia pernah mendengar Abu al-Malih menyanjung Ali ibn Nufail dan ia menyebutkan kebaikan kepadanya. Ibnu Majah meriwayatkan hadis tersebut dari Abu Bakar ibn Abi Syaibah dari Ahmad ibn Abdil Malik dari Abu al-Malih ar-Ruqi dari Ziyad ibn Bayan dengan redaksi seperti itu.

Abu Dawud berkata bahwa Muhammad ibn Mutsanna menuturkan kepada kami, Nabi s.a.w. bersabda, "*Timbul perselisihan saat kematian seorang khalifah. Lantas seorang penduduk Madinah keluar melarikan diri menuju Mekah lalu didatangi sekelompok penduduk Mekah. Mereka mendatanginya sementara ia sendiri tidak menyukainya. Selanjutnya, mereka membai'atnya di antara rukun dan maqam. Tidak lama kemudian datang utusan dari Syam lalu mereka ditenggelamkan di al-Baida antara Mekah dan Madinah. Ketika orang-orang melihat itu, para wali Syam mendatanginya dan kelompok-kelompok penduduk Irak mendatanginya lalu membai'atnya. Selanjutnya, muncul seorang lelaki Quraisy, paman-paman dari pihak ibunya berasal dari kabilah Kalb lalu dikirim utusan kepada mereka sehingga berhasil mengalahkannya. Itulah utusan kabilah Kalb. Sungguh rugi bagi yang tidak menyaksikan harta rampasan kabilah Kalb. Selanjutnya, harta itu dibagikan dan orang-orang mengamalkan sunnah Nabi Muhammad s.a.w. Islam menjadi kuat dan kukuh di atas bumi hingga berlangsung selama tujuh tahun lalu ia meninggal dunia dan kaum Muslimin menshalatkannya.*" **(HR. Abu Dawud)**[82]

Abu Dawud menuturkan bahwa Harun, yaitu Ibnu al-Mughirah, meriwayatkan dari Amru ibn Abi Qais, dari Hilal ibn Amru, ia mendengar Ali berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Akan muncul seorang laki-laki dari balik sungai, namanya al-Harits ibn Haran. Di depannya ada seorang lelaki bernama Manshur. Ia serupa atau hampir serupa dengan keluarga Muhammad sebagaimana orang-orang Quraisy*

---

[80] HR. Abu Dawud (jilid 4/4285). Di*hasan*kan oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (6612).

[81] Sahih. HR. Abu Dawud (jilid 4/4284). Ibnu Majah dan al-Hakim dari Ummu Salamah. Lihat, *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* (6610).

[82] Abu Dawud (jilid 4/4286), Ahmad (jilid 6, hlm. 316).

menyerupai Rasulullah s.a.w. Karena itu, wajib bagi setiap mukmin untuk menolong atau merespons seruannya." **(HR. Abu Dawud)**[83]

Ibnu Majah meriwayatkan dari Abdullah ibn Harits ibn Juz'u az-Zubaidi bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Akan keluar sekelompok manusia dari timur sehingga menyerupai al-Mahdi, yakni kekuasaannya."* **(HR. Ibnu Majah)**[84]

BEBERAPA MUSIBAH DAN BENCANA YANG AKAN MENIMPA KELUARGA NAI S.A.W.

Ibnu Majah meriwayatkan dari Utsman ibn Abi Syaibah menuturkan kepada kami, Mu'awiyah ibn Hisyam bercerita kepada kami, Ali ibn Saleh mengabarkan kepada kami dari Yazid ibn Abi Ziyad, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Saat kami berada di sisi Rasulullah s.a.w. tiba-tiba sekelompok pemuda Bani Hasyim datang. Tatkala Rasulullah s.a.w. melihat mereka, seketika kedua matanya berlinang dan wajahnya berubah. Aku berkata: 'Kami melihat di wajahmu sesuatu yang tidak kami sukai.' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kami Ahli Bait telah dipilihkan akhirat daripada dunia. Sesungguhnya, keluargaku akan ditimpa bencana dahsyat dan pengusiran setelahku sampai datanglah satu kaum dari arah timur yang membawa panji-panji hitam. Mereka meminta roti, tetapi tidak diberi. Lantas mereka berperang hingga memperoleh kemenangan dan mereka pun diberi apa yang dimintanya. Ternyata mereka tidak menerimanya sampai mereka menyerahkannya kepada seorang dari keluargaku. Lantas orang itu mengisinya dengan keadilan sebagaimana telah lama dipenuhi dengan kezaliman. Siapa saja di antara kalian menemukan hal itu, hendaknya ia mendatanginya meskipun harus merangkak di atas salju*'." **(HR. Ibnu Majah)**[85]

Konteks hadis ini mengisyaratkan kerajaan Bani Abbasiyyah sebagaimana sudah diingatkan sebelumnya saat menyebutkan permulaan negara mereka pada tahun 132 H. Di dalam hadis tersebut juga ada isyarat bahwa al-Mahdi muncul setelah kerajaan Bani Abbasiyyah. Ia berasal dari Ahli Bait keturunan Fathimah binti Rasulullah s.a.w. lalu dari Hasan, bukan Husain sebagaimana teksnya sudah disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan dari Ali ibn Abi Thalib r.a. *Allahu'alam.*

Ibnu Majah menuturkan dari Abu Qalabah dari Abu Asma ar-Rahbi dari Tsauban bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Pada harta simpanan kalian akan terbunuh tiga orang. Seluruhnya anak khalifah selanjutnya kekhalifahan tidak jatuh ke salah satu mereka. Setelah itu, muncul bendera-bendera hitam dari arah matahari terbit lalu memerangi kalian dengan peperangan yang belum pernah dilakukan satu kaum pun."* Selanjutnya, beliau menyebutkan sesuatu yang tidak Tsauban ingat. Beliau meneruskan, *"Jika kalian melihatnya, bai'atlah ia meskipun dengan merangkak di atas salju karena sesungguhnya ia khalifah Allah al-Mahdi."* **(HR. Ibnu Majah)**[86]

Hadis ini diriwayatkan sendirian oleh Ibnu Majah dan memiliki *isnad* kuat lagi sahih.

---

[83] Abu Dawud (jilid 4/4290). Di-*dha'if*-kan oleh al-Albani.
[84] Ibnu Majah (jilid 2/4088). Di-*dha'if*-kan oleh al-Albani dalam *Dha'îf Ibni Mâjah.*
[85] HR. Ibnu Majah (jilid 2/4082). Al-Albani men-*dha'if*-kan hadis ini juga.
[86] HR. Ibnu Majah Ijilid 2/4084). Di*dha'if*kan oleh al-Albani.

Jelasnya, yang dimaksud dengan harta simpanan yang disebutkan dalam konteks ini adalah harta simpanan Ka'bah. Ketika itu ada tiga orang putra khalifah yang terbunuh untuk mengambil harta sampai akhir zaman lalu keluarlah al-Mahdi. Kemunculan al-Mahdi terjadi di negeri tempat terbitnya matahari, bukan dari Sirdab Samara sebagaimana yang diklaim oleh orang-orang Rafidhah. Mereka mengatakan bahwa sekarang al-Mahdi sudah ada di sana dan mereka menunggu keluarnya pada akhir zaman. Sesungguhnya, itu tidak benar dan merupakan tipu daya setan. Pasalnya, tidak ada dalil dan bukti, baik dari Kitab maupun Sunnah, yang dinukil secara sahih ataupun *istihsan* (dianggap baik).

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Rusydin ibn Sa'ad bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Akan muncul dari Khurasan bendera-bendera hitam tanpa ada yang menahannya hingga ditancapkan di Iliyya."* **(HR. At-Tirmidzi)**[87]

Hadis ini *gharib* (aneh). Sementara itu, bendera-bendara hitam ini bukan bendera yang dibawa oleh Abu Muslim al-Khurrasani untuk merampas kerajaan Bani Umayyah pada tahun 132 H, tetapi bendera hitam lainnya yang datang untuk menyertai al-Mahdi, yaitu Muhammad ibn Abdillah al-Alawi al-Fathimi r.a.

Allah memperbaiki dunia dengannya dalam semalam yakni memberikan tobat kepadanya, memberikan taufik, ilham, dan bimbingan kepadanya yang sebelumnya tidak ada. Allah juga menopangnya dengan manusia-manusia penduduk timur. Mereka menolongnya, menegakkan kekuasaannya, dan mendirikan pilar-pilarnya, dan bendera mereka juga berwarna hitam. Itulah pakaian yang mengandung kewibawaan sebab bendera Rasulullah s.a.w. berwarna hitam dengan nama *al-'Iqab*.

Khalid ibn Walid menancapkan bendera tersebut di celah (*Tsaniyyah*) yang berada di timur Damaskus saat datang dari Irak. Karena itu, tempat tersebut dikenal dengan nama *Tsaniyyah* dan sampai sekarang dinamakan *Tsaniyyah al-'Iqâb*. Bendera ini menjadi siksaan bagi orang-orang kafir Nasrani Romawi dan Arab serta memancangkan akhir yang baik bagi hamba-hamba-Nya yang beriman dari kalangan Muhajirin dan Anshar serta orang-orang yang bersama mereka dan setelah mereka sampai hari Kiamat. Segala puji hanya milik Allah.

Begitu juga Rasulullah s.a.w. masuk ke Mekah pada Penaklukan Mekah dengan mengenakan tutup kepala berwarna hitam. Dalam riwayat lain, beliau mengenakan sorban hitam di atas putih.

Maksudnya bahwa al-Mahdi yang keberadaannya terpuji dan dijanjikan pada akhir zaman asal keluarnya dan kemunculannya dari arah timur dan dibai'at di Baitullah. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa hadis. Saya sendiri sudah menulis satu bagian tersendiri mengenai al-Mahdi. Segala puji milik Allah.

Ibnu Majah juga berkata, "Nashar ibn Ali al-Jahdhami menceritakan kepada kami, Muhammad ibn Marwan al-Uqaili mengabarkan kepada kami, Imarah ibn

[87] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2269).

Abi Hafshah menuturkan kepada kami dari Zaid al-Amyi, dari Abu ash-Shiddiq an-Naji, dari Abu Said al-Khudri bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Di tengah-tengah umatku akan ada al-Mahdi. Jika waktunya pendek, masanya hanya tujuh tahun. Kalau tidak, sembilan tahun. Selama itu umatku mendapatkan kenikmatan yang belum pernah mereka dengar sama sekali. Bumi mengeluarkan hasilnya dan tidak menyimpan apa pun. Saat itu harta benda menumpuk sehingga seseorang berdiri sambil berkata: 'Wahai Mahdi, berilah aku.' Al-Mahdi menjawab: 'Ambillah'!*" **(HR. Ibnu Majah)**[88]

At-Tirmidzi berkata, "Muhammad ibn Ja'far menuturkan kepadaku, Syu'bah mengabarkan: 'Aku mendengar Zaid al-Amyi, aku mendengar Abu Bakr an-Naji bercerita dari Abu Said al-Khudri, ia berkata: 'Kami khawatir ada peristiwa setelah Nabi kita maka kami bertanya kepada Nabi s.a.w. Beliau bersabda: '*Sesungguhnya, di dalam umatku ada al-Mahdi. Ia akan hidup lima atau tujuh, atau sembilan tahun. Seseorang mendatanginya sambil meminta: 'Wahai Mahdi, berilah aku'.'*

Abu Said al-Khudri berkata: 'Lantas al-Mahdi menuangkan semua yang ada di kainnya semampu yang dibawa oleh orang itu'."[89] Hadis ini *hasan.*

Diriwayatkan dari sumber lainnya dari Abu Said dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwa nama Abu ash-Shiddiq an-Naji adalah Bakr ibn Amru. Ada juga yang berpendapat, "Bakr ibn Kais." Ini merupakan dalil bahwa maksimal waktunya sembilan tahun dan minimal lima atau tujuh tahun. Barangkali ia adalah khalifah yang menuangkan harta benda. Hanya Allah Yang Mahatahu.

Pada masa al-Mahdi, buah-buahan banyak, tanaman melimpah, harta-benda banyak, penguasa berkuasa, agama berdiri tegak, musuh takluk, dan pada masanya kebaikan tetap ada.

Imam Ahmad berkata, "Khalaf ibn Walid bercerita kepada kami, Ibad ibn Ibad menuturkan kepada kami, Khalid ibn Said mengabarkan kepada kami dari Abu al-Wadak, dari Abu Said bahwa seorang lelaki berkata: 'Demi Allah, setiap kali datang seorang pemimpin kepada kami, ternyata ia lebih buruk dari pemimpin sebelumnya. Demikian juga dengan tahun, setiap tahun yang datang ternyata lebih buruk dari tahun sebelumnya.' Abu Said berkata: 'Seandainya bukan karena aku mendengar sesuatu dari Rasulullah s.a.w., niscaya aku akan mengucapkan seperti yang dikatakannya. Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, di antara pemimpin kalian akan ada seorang pemimpin yang menaburkan harta tanpa menghitung-hitungnya. Lantas seseorang mendatanginya sambil meminta-minta. Pemimpin itu menjawab: 'Ambillah.' Selanjutnya, orang itu membentangkan kainnya dan pemimpin itu menaburkan harta ke dalamnya.'*

Rasulullah s.a.w. membeberkan selimut tebal yang dipakainya sambil menceritakan perbuatan orang tersebut. Setelah itu, beliau menyatukan ujung selimut itu sambil bersabda:'*Lantas orang itu mengambil kainnya dan pergi*'."[90] Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dari segi ini.

---

88 HR. Ibnu Majah (jilid 2/4083), di-*hasan*-kan oleh al-Albani.
89 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2232).
90 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 98).

Ibnu Majah berkata, "Hadbah ibn Abdil Wahhab menuturkan kepada kami, Sa'ad ibn Abdil Junaid mengabarkan kepada kami dari Ja'far, dari Ali ibn Ziyad al-Yamani, dari Ikrimah ibn Ammar, dari Ishaq ibn Abdillah ibn Abi Thalhah, dari Anas ibn Malik, ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda:

'Kami putra Abdul Muththalib pemimpin ahli surga: aku, Hamzah, Ali, Ja'far, al-Hasan, al-Husain, dan al-Mahdi'." (HR. Ibnu Majah)[91]

Syaikh kita Abu al-Hajjaj al-Mizzi berkata, "Demikian yang terdapat dalam *Sunan Ibn Mâjah* dalam *isnad* ini ada Ali ibn Ziyad al-Yamani. Padahal, yang benar adalah Abdullah ibn Ziyad as-Suhaimi."

Aku katakan, "Demikian juga al-Bukhari menuturkan hadis ini dalam *at-Târîkh* dan Abu Hatim dalam *al-Jarh wa at-Ta'dîl*. Ia sendiri adalah orang yang tidak dikenal dan hadis ini *mungkar*."

Adapun hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya, ia berkata, "Yunus ibn Abdil A'la bercerita kepada kami, Muhammad ibn Idris asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, telah bercerita kepadaku Muhammad ibn Khalid al-Jundi, dari Aban ibn Saleh, dari al-Hasan, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Urusannya malah bertambah dahsyat. Demikian juga dunia selain berpaling, manusia bertambah kikir dan Kiamat tidak akan terjadi, kecuali pada orang-orang yang jahat; dan tidak ada al-Mahdi, kecuali Isa ibn Maryam'.*" **(HR. Ibnu Majah)**[92]

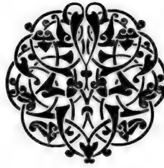
Hadis tersebut adalah hadis populer yang diriwayatkan oleh Muhammad ibn Khalid al-Jundi ash-Shan'ani al-Muadzdzinu, syaikh Imam asy-Syafi'i. Tidak sedikit orang yang meriwayatkan hadis darinya. Ia juga bukan orang yang tidak dikenal sebagaimana klaim al-Hakim. Menurut riwayat Ibnu Ma'in, ia adalah orang yang dipercaya. Hanya saja, ada di antara perawi yang meriwayatkan darinya dari Abban ibn Abi Ayyasy dari al-Hasan al-Bashri secara *mursal*. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh syaikh kita dalam *At-Tahdzîb* dari sebagian mereka bahwasanya ia pernah bermimpi melihat asy-Syafi'i berkata, "Yunus ibn Abdil A'la telah mendustakanku. Ini bukan hadisku."

Aku katakan, "Yunus ibn Abdil A'la ash-Shidqi adalah orang tepercaya yang tidak mungkin ternodai karena sekadar mimpi."

Pada mulanya hadis ini sebagaimana yang tampak, bertentangan dengan beberapa hadis yang sudah dikemukakan mengenai penetapan bahwa al-Mahdi bukan Isa ibn Maryam. Adapun sebelum turun Isa maka sangat jelas sekali. *Wallahu a'lam*.

Adapun setelah turunnya Isa, jika direnungkan, maka itu tidak ada kontradiksi. Justru maksud dari itu bahwa al-Mahdi yang sebenarnya adalah Isa ibn Maryam. Hanya saja itu tidak menafikan adanya al-Mahdi lainnya. *Wallahu a'lam*.

[91] HR. Ibnu Majah (jilid 2/4087).
[92] HR. Ibnu Majah (jilid 2/4039).



BERAGAM FITNAH YANG AKAN TERJADI PADA AKHIR ZAMAN

JIKA ORANG-ORANG YANG BERBUAT KERUSAKAN KIAN MERAJALELA, SEMUA ORANG AKAN BINASA MESKIPUN DI TENGAH-TENGAH MEREKA ADA ORANG-ORANG SALEH

Al-Bukhari berkata, "**Malik** ibn Ismail menuturkan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami bahwa dirinya mendengar az-Zuhri meriwayatkan dari Urwah dari Zainab binti Ummu Salamah dari Ummu Habibah dari Zainab binti Jahsy bahwasanya ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. terjaga dari tidur dalam keadaan wajah merah padam seraya bersabda: '*Tidak ada Tuhan selain Allah. Kecelakaan bagi orang Arab atas keburukan yang sudah dekat! Hari ini benteng Ya'juj dan Ma'juj sudah dibuka seperti ini.*' Beliau melingkarkan jari-jemarinya membentuk angka sembilan puluh atau seratus. Beliau ditanya: 'Apakah kita akan binasa sedang di tengah-tengah kita ada orang-orang saleh?' Beliau menjawab: '*Ya, jika keburukan sudah merebak*'."[93]

Demikian juga Muslim meriwayatkan seperti itu dari Amru an-Naqid dari Sufyan ibn Uyainah. Ia berkata, "Sufyan melingkarkan tangannya membentuk angka sepuluh." Demikian juga Muslim meriwayatkannya dari Harmalah dari Ibnu Wahb dari Yunus dari az-Zuhri dengan redaksi seperti itu. Ia berkata, "Rasulullah s.a.w. melingkarkan dua jarinya: jempol dan telunjuk." Selanjutnya, Muslim meriwayatkan hadis ini dari Abu Bakr dari Ibnu Abi Syaibah, Said ibn Amru, Zuhair ibn Harb, Ibnu Abi Umar dari Sufyan dari az-Zuhri, dari Zainab, dari Habibah, dari Ummu Habibah, dari Zainab. Dengan demikian, terhimpun dua tabi'in, dua Zainab, dua istri, dan empat sahabiyah Rasulullah s.a.w.

Al-Bukhari berkata, "Musa ibn Ismail menceritakan kepada kami, Wuhaib ibn Thawus mengabarkan kepada kami dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Hari ini benteng Ya'juj dan Ma'juj dibuka seperti ini.*' Lantas Wuhaib melingkarkan jarinya seperti angka sembilan puluh."[94]

Al-Bukhari meriwayatkan dari hadis az-Zuhri, dari Hindun binti al-Harits al-Furasiyah bahwa Ummu Salamah, istri Nabi Muhammad s.a.w., berkata,

---

93 Al-Bukhari (jilid 13/7059), Muslim (jilid 4, *Fitan*/1).
94 Al-Bukhari (jilid 13/7136), Muslim (jilid 4, *Fitan*/3).

"Suatu malam Nabi Muhammad s.a.w. terjaga dalam keadaan cemas seraya bersabda: '*Mahasuci Allah. Kalimat apa yang diturunkan malam ini? Fitnah apa yang diturunkan malam ini? Siapa yang telah membangkitkan para istrinya agar mereka melaksanakan shalat. Tidak sedikit orang berpakaian di dunia, telanjang telanjang di akhirat*'." **(HR. Bukhari)**[95]

ISYARAT KENABIAN MENGENAI MERASUKNYA FITNAH DI TENGAH-TENGAH UMAT ISLAM

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari hadis az-Zuhri dari Urwah dari Usamah ibn Zaid, ia berkata, "Nabi Muhammad s.a.w. memandang pegunungan Madinah lalu bersabda: '*Apakah kalian melihat apa yang aku lihat?*' Para sahabat menjawab: 'Tidak.' Beliau bersabda: '*Sesungguhnya, aku melihat fitnah jatuh di rumah-rumah kalian seperti jatuhnya air*'."[96]

Diriwayatkan dari hadis az-Zuhri dari Said, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, "*Waktu semakin berdekatan, ilmu berkurang, timbul kekikiran, fitnah bermunculan, dan al-haraj merebak.*" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah itu (*al-haraj*)?" Beliau bersabda, "*Pembunuhan, pembunuhan.*"[97]

Ia juga meriwayatkan hadis tersebut dari az-Zuhri dari Hamid dari Abu Hurairah lalu meriwayatkannya dari hadis al-A'masy dari Sufyan dari Abdullah ibn Mas'ud dan Abu Musa.

SETIAP MASA YANG BERLALU LEBIH BAIK DARI SETELAHNYA

Al-Bukhari meriwayatkan bahwa Sufyan bercerita kepada kami dari az-Zubair ibn Adi, ia berkata, "Kami mendatangi Anas ibn Malik lalu mengadukan apa yang menimpa kami dari al-Hajjaj. Ia berkata: 'Bersabarlah. Sesungguhnya, tidaklah satu masa mendatangi manusia, kecuali masa setelahnya lebih buruk darinya sampai kalian semua berjumpa dengan Tuhan kalian.[98] Aku mendengar hal ini dari Nabi kalian, Muhammad s.a.w.'."

Diriwayatkan dari at-Tirmidzi dari hadis ats-Tsauri, ia berkata bahwa hadis ini sahih. Hadis ini disebutkan oleh orang-orang awam dengan lafal: "Akhir setiap tahun kalian dihinakan."

ISYARAT KENABIAN MENGENAI FITNAH DAHSYAT YANG HARUS DIWASPADAI

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Pada saat fitnah itu terjadi, orang yang duduk lebih baik dari orang yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik dari orang yang berjalan, orang yang berjalan lebih baik dari orang yang berlari-lari kecil. Siapa yang menaikinya pasti akan melihatnya.*

---

95 Al-Bukhari (jilid 13/7069).

96 HR. Bukhari (jilid 13/7060) Muslim (jilid 4, *Fitan*/9), Ahmad (jilid 5, hlm. 200).

97 HR. Bukhari (jilid 13/7061), Muslim (jilid 4, *'Ilm*/11), Abu Dawud (jilid 4/4255), Ahmad (jilid 2, hlm. 233).

98 Al-Bukhari (jilid 13/7068).

Siapa yang saat itu mendapatkan tempat berlindung atau memelihara diri maka hendaknya ia berlindung dengannya." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[99]

Muslim memiliki hadis seperti itu dari Abu Bakrah dengan redaksi lebih luas.

HILANGNYA AMANAH DARI HATI

Al-Bukhari meriwayatkan dari Hudzaifah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, amanah itu turun ke dalam dasar hati orang-orang. Setelah itu, mereka mengetahui dari al-Qur`an lalu mereka mengetahui dari Sunnah."* Lantas, beliau menuturkan kepada kami mengenai hilangnya amanah, seraya bersabda, *"Seseorang tidur lalu amanah dicabut dari hatinya sehingga yang tersisa bekasnya seperti jejak kecil lalu ia tidur sehingga dicabut dan yang tersisa bekasnya seperti bekas lepuhan laksana bara yang engkau letakan di atas kakimu lalu membengkak dan engkau lihat bengkak, padahal di dalamnya tidak ada apa pun. Selanjutnya, manusia saling membai'at, tetapi hampir tidak ada seorang pun yang menunaikan amanah. Ketika itu ada yang berkata: 'Sesungguhnya, di Bani Fulan ada orang jujur.' Lantas dikatakan kepada orang itu: 'Sungguh berakal, cerdas, dan berani (orang itu).' Padahal, di dalam hatinya tidak ada iman walau seberat atom. Telah datang masa kepadaku dan aku tidak tahu dengan siapa aku berjual beli? Jika seorang muslim, ia dikembalikan pada Islam. Jika seorang Nasrani atau Yahudi, ia dikembalikan ke tempat semula. Sementara itu, sekarang ini, aku hanya berbai'at kepada fulan dan fulan."* **(HR. Bukhari)**[100] Muslim meriwayatkan hadis ini dari hadis al-A'masy dengan redaksi seperti itu.

ISYARAT KENABIAN BAHWA FITNAH AKAN MUNCUL DARI ARAH TIMUR

Al-Bukhari meriwayatkan dari hadis az-Zuhri bahwa Rasulullah s.a.w. berdiri menghadap ke timur di samping mimbar seraya bersabda, *"Ketahuilah, sesungguhnya fitnah yang ada di sini datangnya dari arah terbitnya tanduk setan,"* atau beliau bersabda, *"…tanduk matahari."* **(HR. Bukhari)**[101] Diriwayatkan oleh Muslim dari hadis az-Zuhri, juga dari hadis al-Laits dengan redaksi seperti itu.

Ahmad meriwayatkan hadis tersebut dari jalur Abdullah ibn Dinar, ath-Thabrani dari riwayat Athiyyah. Keduanya dari Abdullah ibn Umar dengan redaksi seperti itu.

ISYARAT KENABIAN BAHWA KERUSAKAN AKAN MERAJALELA SEHINGGA ORANG-ORANG YANG HIDUP MERASA IRI KEPADA ORANG-ORANG YANG MATI

Al-Bukhari meriwayatkan dari al-A'raj, dari Abu Hurairah bahwa ia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Kiamat tidak akan terjadi sampai seorang lelaki*

---

99 *Muttafaq Alaih*: HR. Bukhari (jilid 13/7081), Muslim (jilid 4, *Fitan*/12), Ahmad (jilid 2, hlm. 282).

100 HR. Bukhaari (jilid 13/7086), Muslim (jilid 1, *Îmân*/230), at-Tirmidzi (jilid 4/2179), Ibnu Majah (jilid 2/4053), Ahmad (jilid 5/383).

101 Al-Bukhari (jilid 13/7092), Muslim (jilid 4, *Fitan*/45), at-Tirmidzi (jilid 4/2268), al-Muwatha' (jilid 2, *Isti'dzân*/29), Ahmad (jilid 2, hlm. 18, 23).

melewati kuburan seseorang lalu berkata: 'Aduhai, andaikan aku berada di tempatnya'." **(HR. Bukhari)**[102]

ISYARAT KENABIAN MENGENAI KEMBALINYA PAGANISM (PENYEMBAHAN BERHALA) KEPADA SEBAGIAN KABILAH ARAB SEBELUM KIAMAT

Al-Bukhari berkata, "Abu al-Yaman mengabarkan kepada kami, Syu'aib menuturkan kepada kami dari az-Zuhri, Said ibn Musayyab menceritakan kepadaku bahwa Abu Hurairah berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai pinggul wanita kabilah Daus berlenggak-lenggok di atas Dzi al-Khalashah. Dzi al-Khalashah adalah thâghiyah (berhala) Daus yang mereka sembah pada masa jahiliyah."* **(HR. Bukhari)**[103]

ISYARAT KENABIAN MENGENAI KEKAYAAN MELIMPAH YANG MEMANCAR DARI TANAH ARAB DAN DAMPAK YANG TIMBUL BERUPA PERPECAHAN, PERSELISIHAN, DAN PEMBUNUHAN ANTARSESAMA

Al-Bukhari meriwayatkan bahwa Ubaidillah ibn Said al-Kindi mengabarkan kepada kami dari kakeknya, Hafsh ibn Ashim, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Hampir saja Sungai Eufrat menampakkan harta rampasan berupa emas. Siapa yang menyaksikannya, hendaknya ia tidak mengambil sedikit pun."* **(HR. Bukhari)**[104]

Uqbah berkata, "Abdullah menuturkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Memperlihatkan gunung emas'."* **(HR. Bukhari)**[105]

Demikian juga Muslim meriwayatkan dari hadis Uqbah ibn Khalid dari dua segi. Selanjutnya, Muslim meriwayatkan dari Quraibah, dari Ya'qub ibn Abdirrahman, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai Sungai Eufrat memperlihatkan gunung emas. Orang-orang saling membunuh demi emas tersebut sehingga setiap seratus orang, terbunuh 99. Setiap orang dari mereka berkata: 'Mudah-mudahan aku orang yang selamat'."* **(HR. Muslim)**[106]

Muslim meriwayatkan dari hadis Abdullah ibn Harits ibn Naufal bahwa Ubay ibn Ka'ab berkata, "Orang-orang senantiasa berselisih dalam mencari harta. Sesungguhnya, aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Hampir saja Sungai Eufrat memperlihatkan gunung emas. Ketika manusia mendengarnya, mereka berjalan ke arahnya.'* Lantas seseorang yang berada di sisi beliau berkata: 'Andaikan kita membiarkan manusia mengambilnya, niscaya semuanya akan mengambilnya.' Beliau bersabda: '*Mereka saling bunuh demi emas itu sehingga setiap seratus orang, terbunuh 99'."* **(HR. Muslim)**[107]

---

102 HR. Bukhari (jilid 13/7115).
103 *Muttafaq Alaih*: HR. Bukhari (jilid 13/7116), Muslim (jilid 4, *Fitan*/51), Ahmad (jilid 2, hlm. 271).
104 Sahih, *Muttafaq Alaih*: HR. Bukhari (jilid 13/7119), Muslim (jilid 4, *Fitan*/30), Abu Dawud (jilid 4/4313), at-Tirmidzi (jilid 4/2569), Ahmad (jilid 2, hlm. 332).
105 HR. Bukhari (jilid 13/7119), at-Tirmidzi (jilid 4/2570), Abu Dawud (jilid 4/4314), Ibnu Majah (jilid 2/4046).
106 HR. Muslim (jilid 4, *Fitan*/29).
107 HR. Muslim (jilid 4, *Fitan*/32).

ISYARAT KENABIAN MENGENAI MUNCULNYA BANYAK PENDUSTA (DAJJAL) SEBELUM KIAMAT DAN TERJADINYA KIAMAT SECARA TIBA-TIBA SAAT MANUSIA LALAI DAN LUPA

Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Kiamat tidak akan terjadi sampai dua kelompok besar manusia saling membunuh dan terjadi pertempuran besar. Klaim keduanya adalah satu hingga diutus Dajjal (para pendusta) yang mencapai kira-kira tiga puluh. Semuanya mengaku bahwa dirinya utusan Allah sehingga ilmu dicabut, gempa merebak, waktu saling berdekatan, fitnah merajalela, banyak pembunuhan sampai harta benda melimpah sehingga pemilik harta kebingungan mencari orang yang berhak menerima sedekah sampai-sampai ia menawar-nawarkannya. Ternyata orang yang ditawari tidak membutuhkannya hingga orang-orang berlomba-lomba dalam meninggikan bangunan. Sampai ketika seorang lelaki melewati makam seseorang lalu berkata: 'Aduhai, andaikan aku berada di tempatnya,' hingga matahari terbit dari barat. Jika matahari sudah terbit dan orang-orang melihatnya, mereka semua beriman. Hal ini terjadi ketika keimanan seseorang tidak berguna karena tidak beriman sebelumnya atau tidak mendapatkan kebaikan dari keimanannya. Kiamat akan terjadi saat dua orang menggelar kedua kainnya, tetapi keduanya tidak saling jual beli dan tidak menggulungnya. Kiamat akan terjadi ketika orang pergi membawa susu perahannya, tetapi ia tidak menikmatinya. Kiamat akan terjadi ketika seseorang menghiasi kolamnya, tetapi ia tidak mengisinya dengan air. Kiamat pasti akan terjadi ketika seseorang memasukkan makanan ke mulutnya, tetapi ia tidak memakannya."* **(HR. Bukhari)**[108]

Muslim meriwayatkan bahwa Abu Idris al-Khulani berkata, "Hudzaifah ibn Yaman berkata: 'Demi Allah, sesungguhnya aku orang yang paling tahu tentang segala fitnah yang akan terjadi di antara aku dan hari Kiamat. Demikian itu karena Rasulullah mengabarkannya kepadaku secara rahasia tanpa diceritakan kepada selainku. Rasulullah s.a.w. bersabda saat beliau bercerita mengenai fitnah di majelis yang saat itu aku berada di sana. Beliau bersabda: *'Di antaranya tiga, hampir saja ketiga itu tidak menyisakan apa pun dan dari ketiganya fitnah seperti angin musim kemarau, ada yang kecil ada juga yang besar.'* Hudzaifah berkata: 'Semua orang yang berkumpul pergi, kecuali aku'."

Muslim meriwayatkan dari hadis Zuhair, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Jika Irak menahan dirham dan takarannya, Syam menahan takaran dan dinarnya, Mesir menahan takaran dan dinarnya, dan kalian kembali dari arah kalian memulai, kalian kembali dari arah kalian memulai, dan kalian kembali dari arah kalian memulai."* **(HR. Muslim)**[109] Riwayat ini disaksikan oleh daging dan darah Abu Hurairah.

Imam Ahmad menuturkan bahwa al-Jariri berkata, "Kami sedang bersama Jabir, ia berkata: 'Hampir saja penduduk Irak tidak mendapatkan takaran dan dirham.' Kami bertanya: 'Dari mana itu?' Ia menjawab: 'Dari orang non-Arab

---

108 HR. Bukhari (jilid 13/7121), Muslim (jilid 4, *Fitan*/17), secara ringkas.
109 Muslim (jilid 4, *Fitan*/33), Abu Dawud (jilid 3/3035), Ahmad (jilid 2, hlm. 262).

(Ajam). Mereka menahan itu.' Selanjutnya, ia berkata: 'Hampir saja penduduk Syam tidak mendapatkan dinar dan takaran.' Kami bertanya: 'Dari mana itu?' Ia menjawab: 'Dari Romawi. Mereka menahannya.' Selanjutnya, ia diam sejenak lalu berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Khalifahku yang terakhir akan mencidukkan tangannya ke dalam harta benda tanpa menghitungnya*'." **(HR. Ahmad)**[110]

Al-Jariri berkata, "Aku berkata kepada Abu Nadhrah dan Abu al-Ala': 'Tampaknya itu Umar ibn Abdil Aziz.' Keduanya berkata: 'Bukan'." Diriwayatkan oleh Muslim dari hadis al-Jariri.

Imam Ahmad berkata, "Abu Amir menceritakan bahwa mantan budak sahaya Ummu Salamah berkata: 'Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Jika hidupmu masih panjang, hampir saja engkau akan melihat satu kaum yang berangkat pagi dalam murka Allah dan pulang sore hari dalam laknat Allah di tangan mereka seperti ekor sapi*'." **(HR. Ahmad)**[111]

Muslim meriwayatkan hadis ini dari Muhammad ibn Abdillah ibn Numair dari Zaid ibn Hubab dari Aflah ibn Said.

ISYARAT KENABIAN MENGENAI AKAN MUNCULNYA DUA KELOMPOK PENGHUNI NERAKA

Diriwayatkan dari Zuhar ibn Harb, dari Jarir, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Ada dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku lihat sebelumnya, yaitu (1) kaum yang membawa cemeti laksana ekor sapi; mereka memukul manusia dengan cemeti itu dan (2) para wanita yang mengenakan pakaian, tetapi telanjang, berlenggak-lenggok, menggoda, dan kepalanya laksana punuk unta Khurasan yang menjulang. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mendapatkan wanginya. Sesungguhnya, semerbak surga dapat dicium dalam jarak sekian dan sekian.*" **(HR. Muslim)**[112]

ISYARAT KENABIAN MENGENAI AMAR MAKRUF DAN NAHI MUNGKAR

Ahmad meriwayatkan dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. pernah ditanya: "Wahai Rasulullah, kapan kita tidak lagi melakukan amar makruf dan nahi mungkar?" Beliau bersabda, "*Jika di tengah-tengah kalian muncul sebagaimana yang muncul di kalangan Bani Israil. Jika kekejian dilakukan oleh pembesar kalian dan ilmu berada pada orang-orang bodoh, dan kekuasaan berada pada orang yang tidak pantas.*"[113]

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari al-Abbas ibn Walid ad-Dimasyqi, dari Zaid ibn Yahya ibn Ubaid, dari al-Haitsam, dari Hamid, dari Abu Ma'bad Hafsh ibn Ghailan, dari Makhul, dari Anas.

---

110 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 317), dengan redaksi seperti itu dalam *Shaḫîḫ Muslim* (jilid 4, *Fitan*/69).
111 Sahih: HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 308), Muslim (jilid 4, *Jannah*/54).
112 Sahih: HR. Muslim (jilid 4, *Jannah*/52), Ahmad (jilid 2, hlm. 355, 356).
113 HR. Ibnu Majah (jilid 2/4015), di-*dha'if*-kan oleh al-Albani karena riwayat Makhul yang *mu'an'an*.

ISYARAT KENABIAN MENGENAI AKAN TERJADI ORANG-ORANG KELUAR DARI AGAMA ALLAH SECARA BERBONDONG-BONDONG

Imam Ahmad berkata, "Mu'awiyah ibn Umar menuturkan bahwa tetangga Jabir ibn Abdillah berkata: 'Aku datang dari perjalanan lantas Jabir mendatangiku untuk mengucapkan salam lalu aku berbicara kepadanya mengenai perpecahan manusia dan hal-hal baru yang mereka lakukan.' Ternyata hal itu membuat Jabir menangis lalu berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, manusia akan masuk ke agama Allah secara berbondong-bondong dan akan keluar darinya secara berbondong-bondong'.*" **(HR. Ahmad)**[114]

ISYARAT KENABIAN MENGENAI MUNCULNYA FITNAH DAHSYAT YANG MENJADIKAN ORANG TAAT LAKSANA MENGGENGGAM BARA API

Imam Ahmad berkata, "Abu Yunus[115] menuturkan dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Celakalah bangsa Arab dari keburukan yang sudah mendekat! Fitnah laksana potongan malam yang gelap, pada pagi hari seseorang beriman dan sore harinya menjadi kafir; suatu kaum menjual agamanya dengan barang dunia yang sedikit; dan pada saat itu orang yang memegang agamanya laksana orang yang menggenggam bara api,'* atau beliau bersabda: *'di atas duri,'*[116] Hasan mengatakan dalam hadisnya: *'menginjak duri'.*"

ISYARAT KENABIAN MENGENAI BERKUMPULNYA UMAT YANG TAMAK MELAWAN KAUM MUSLIMIN KARENA MENGGANGGAP MEREKA LEMAH, PADAHAL SAAT ITU JUMLAH KAUM MUSLIMIN BANYAK

Imam Ahmad berkata, "Abu Ja'far al-Madayani menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Tsauban: *'Wahai Tsauban, bagaimana keadaanmu jika umat-umat memperebutkan kalian seperti orang-orang yang makan memperebutkan mangkuknya?'* Tsauban menjawab: 'Demi ayah dan ibuku, wahai Rasulullah, apakah karena kami sedikit?' Beliau menjawab: *'Tidak, bahkan saat itu kalian banyak, hanya saja terdapat al-wahn di dalam hati kalian.'* Para sahabat bertanya: 'Apa *al-wahn* itu?' Beliau menjawab: *'Rasa cinta kalian pada dunia dan rasa takut terhadap jihad'.*"[117]

ISYARAT KENABIAN MENGENAI FITNAH DAHSYAT YANG AKAN TERJADI DAN CARA MENYELAMATKAN DIRI DARI FITNAH ITU ADALAH DENGAN MENJAUHINYA DAN MENGHINDARINYA

Imam Ahmad menuturkan, "Amru ibn Wabishah al-Asadi meriwayatkan dari ayahnya yang berkata bahwa saat ia sedang berada di rumahnya, di Kufah, tiba-tiba ia mendengar suara: 'Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.'

---

[114] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 343). Hadis *dha'îf* sebagaimana dalam *Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr.*

[115] Abu Yunus adalah Salim ibn Jubair ad-Dausi, mantan budak sahaya Abu Hurairah. Seorang tabi'in yang dapat dipercaya.

[116] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 390, 391), di dalam *Isnad*-nya ada kelemahan karena kekacauan Ibnu Lahi'ah. Hanya saja ucapannya: "Kecelakaan untuk orang Arab dari keburukan yang sudah mendekat," adalah sahih dari riwayat Abu Dawud dan al-Hakim dari Abu Hurairah.

[117] HR. Ahmad (jilid 5, hlm. 278) dari hadis Abu Hurairah r.a. di dalam *isnad* yang telah disebutkan dalam cetakan *An-Nihâyah* (Syubail dari Auf), yang benar adalah sebagaimana yang telah kita tetapkan, yaitu Syubail ibn Auf. Ia seorang tabi'in tepercaya yang mengalami masa Nabi Muhammad s.a.w.

Ia jawab: 'Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.' Saat orang itu masuk, ternyata ia Abdullah ibn Mas'ud. Abu Amru berkata kepadanya (Ibnu Mas'ud): 'Wahai Abu Abdirrahman, waktu kunjungan apa ini?' Saat itu tengah hari. Ibnu Mas'ud menjawab: 'Siang hari terasa lama buatku sehingga aku teringat orang yang membicarakan hal ini.' Lantas Ibnu Mas'ud menyampaikan hadis kepadanya dari Rasulullah s.a.w. dan ia (abu Amru) pun menuturkan hadis kepadanya (Ibnu Mas'ud). Abu Amru berkata: 'Selanjutnya, ia bercerita kepadaku. Ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pada saat fitnah itu orang yang tidur lebih baik dari orang yang berbaring, orang yang berbaring lebih baik dari orang yang duduk, orang yang duduk lebih baik dari orang yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik dari orang yang berjalan, orang yang berjalan lebih baik dari orang yang naik kendaraan, dan orang yang naik kendaraan lebih baik dari orang yang berlari. Semua korban saat itu berada di dalam neraka.*'

Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, kapan itu terjadi?' Beliau menjawab: 'Pada hari pembunuhan.' Aku bertanya lagi: 'Kapan hari pembunuhan?' Beliau menjawab: '*Saat seseorang merasa tidak aman dari teman duduknya.*' Aku berkata: 'Apa yang engkau perintahkan kepadaku saat aku menjumpainya?' Beliau bersabda: '*Tahanlah dirimu dan tanganmu serta masuklah ke rumahmu.*' Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, bagaimana jika ada seseorang yang masuk ke rumahku?' Beliau menjawab: '*Tutuplah rumahmu.*' Aku bertanya lagi: 'Bagaimana pandanganmu jika seseorang masuk ke ruanganku?' Beliau bersabda: '*Masuklah ke tempat shalatmu dan perbuatlah seperti ini,*' lantas beliau menggenggam tangan kanannya ke sikunya dan bersabda: '*Tuhanku Allah, sampai engkau mati dalam keadaan seperti itu*'."[118]

ISYARAT KENABIAN MENGENAI FITNAH DAHSYAT DIMANA SESEORANG TIDAK PERCAYA LAGI KEPADA TEMAN DEKATNYA

Abu Dawud berkata bahwa Ibnu Mas'ud pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Seluruh korbannya berada di neraka.*" Wabishah berkata, "Kapan itu terjadi, wahai Ibnu Mas'ud?" Ibnu Mas'ud menjawab, "Itu terjadi pada hari pembunuhan yang pada saat itu seseorang tidak percaya lagi kepada teman duduknya." Wabishah berkata, "Apa yang engkau perintahkan kepadaku jika aku mendapatkan masa itu?" Ibnu Mas'ud menjawab, "Menahan lidah dan tangan serta tetap berada di rumahmu." Wabishah berkata, "Saat Utsman tewas, hatiku pun terbang[119] lalu aku naik kendaraan hingga tiba di Damaskus dan berjumpa dengan Kharim ibn Fatik al-Asadi. Ia bersumpah demi Allah yang tidak ada tuhan selain-Nya bahwa ia mendengar hadis tersebut dari Rasulullah sebagaimana Ibnu Mas'ud menceritakannya kepadaku."

ISYARAT KENABIAN MENGENAI BERAGAM FITNAH YANG AKAN TERJADI DAN CARA AGAR SELAMAT DARINYA ADALAH DENGAN MENJAUHI SEMUANYA

Abu Dawud meriwayatkan dari Utsman ibn Abi Syaibah menuturkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, akan terjadi fitnah. Orang yang berbaring*

118 HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 448). Di dalam *isnad*-nya ada yang tidak diketahui.
119 HR. Abu Dawud (jilid 4/4258).

saat itu lebih baik dari orang yang duduk, orang yang duduk lebih baik dari orang yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik dari orang yang berjalan, dan orang yang berjalan lebih baik dari orang yang berlari." Ia berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepadaku?" Beliau menjawab, "*Siapa yang memiliki unta, hendaknya ia bergabung dengan untanya. Siapa yang memiliki kambing, hendaknya ia bergabung dengan kambingnya. Siapa yang memiliki tanah, hendaknya ia bergabung dengan tanahnya.*" Beliau meneruskan, "*Siapa yang tidak memiliki apa pun dari semua itu hendaknya ia menuju pedangnya lalu memukulkan batu ke bagian tajamnya kemudian mencari keselamatan semampunya.*" **(HR. Muslim)**[120] Muslim meriwayatkan dari hadis Utsman as-Siham.

Abu Dawud menuturkan bahwa al-Fadhl menceritakan kepada kami dari Iyasy, dari Bukair, dari Basyar ibn Said, dari Husain ibn Abdirrahman al-Asyja'i bahwa Sa'ad ibn Abi Waqqash mendengar dari Rasulullah s.a.w. mengenai hadis ini. Ia berkata, "Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika orang itu masuk ke rumahku dan membentangkan tangannya untuk membunuhku?' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Jadilah seperti anak Adam.*' Beliau lalu membaca, '*Sungguh jika engkau (Qabil) menggerakkan tanganmu kepadaku*'." **(QS. Al-Mâ`idah: 28)** Abu Dawud meriwayatkan hadis ini sendirian.[121]

Imam Ahmad berkata, "Qutaibah ibn Said menuturkan kepada kami, Laits ibn Sa'ad mengabarkan kepada kami dari Iyasy ibn Abbas, dari Bukair ibn Abdillah, dari Basr ibn Said bahwa Sa'ad ibn Abi Waqqash berkata saat fitnah Utsman ibn Affan: 'Aku bersaksi bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, ini akan menjadi fitnah. Orang yang duduk lebih baik dari orang yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik dari orang yang berjalan, orang yang berjalan lebih baik dari orang yang berlari*'.'

Sa'ad ibn Abi Waqqash bertanya: 'Bagaimana pendapatmu jika ia masuk ke rumahku lalu membentangkan tangannya untuk membunuhku?' Beliau bersabda: '*Jadilah seperti anak Adam*'!"[122]

Demikianlah hadis ini diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari Qutaibah dari Sa'ad ibn Abi Waqqash, ia berkata, "Hadis ini *hasan*."

Ulama lainnya meriwayatkan hadis ini dari al-Laits lalu menambah seorang perawi dalam *isnad*-nya, yaitu al-Husain. Ada yang berpendapat al-Husail ibn Abdirrahman. Pendapat lain mengatakan Abdurrahman ibn Husain dari Sa'ad sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Dawud sebelumnya.

ISYARAT KENABIAN AGAR KUAT MENGHADAPI FITNAH DAN MENJAUHI PERBUATAN BURUK

Abu Dawud berkata, "Musaddad menuturkan kepada kami dari Abu Musa al-Asy'ari, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, menjelang Kiamat*

---

120 HR. Muslim (jilid 4, *Fitan*/13), Abu Dawud (jilid 4/4256), Ahmad (jilid5, hlm. 48).
121 Abu Dawud (jilid4/4257).
122 At-Tirmidzi (jilid 4/2194), Ahmad (jilid 1, hlm. 185).

ada berbagai fitnah laksana sepotong malam gelap gulita. Saat itu seseorang berada pada pagi hari dalam keadaan beriman kemudian sore hari menjadi kafir, begitu pun sore harinya beriman lantas pagi harinya kafir. Orang yang duduk saat itu lebih baik dari orang yang berdiri, orang yang berjalan saat itu lebih baik dari orang yang berlari. Karena itu, patahkan busur kalian, putuskan tali busur kalian, dan pukullah pedang kalian dengan batu. Jika ada seseorang yang dimasukkan kepada kalian, hendaknya ia menjadi seperti sebaik-baik anak Adam'." **(HR. Abu Dawud)**[123]

Imam Ahmad berkata bahwa Marhum[124] menuturkan dari Abu Imran al-jauni dari Abdullah ibn Shamit dari Abu Dzar, ia berkata, "Rasulullah s.a.w. mengendarai keledai dan memboncengku seraya bersabda: '*Wahai Abu Dzar, bagaimana pandanganmu jika orang-orang ditimpa kelaparan yang dahsyat dan engkau tidak mampu berdiri dari kasurmu menuju masjid, apa yang engkau lakukan?*' Aku menjawab: 'Hanya Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.' Beliau bersabda: '*Bersabarlah!*' Beliau kembali bersabda: '*Wahai Abu Dzar, bagaimana pandanganmu jika manusia ditimpa kematian dahsyat, apa yang engkau lakukan?*' Aku jawab: 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.' Beliau bersabda: '*Bersabarlah!*' Beliau bersabda: '*Wahai Abu Dzar, bagaimana pendapatmu jika manusia saling membunuh satu dengan lainnya, yakni sehingga batu minyak tenggelam di dalam darah, apa yang engkau lakukan?*' Aku jawab: 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda: '*Duduklah di rumahmu dan tutup pintumu.*' Aku bertanya: 'Jika aku tidak ditinggalkan, haruskah aku mengambil senjataku?' Beliau bersabda: '*Kalau begitu, engkau terlibat dalam permasalahan mereka. Hanya saja jika engkau khawatir kilatan pedang menakutimu, lemparkanlah ujung selendangmu ke wajahmu agar ia kembali dengan membawa dosanya dan dosamu'.*" **(HR. Ahmad)**[125]

Demikianlah Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Abu Dawud dari *musnad* Ibnu Majah dari Ahmad ibn Abdah. Keduanya dari Hammad ibn Zaid dari Abu Imran al-Juni dari al-Misy'ats ibn Tharif dari Abdullah ibn Shamit dari Abu Dzar dengan redaksi serupa. Selanjutnya, Abu Dawud berkata, "Al-Misy'ats dalam hadis ini hanya disebutkan oleh Hammad ibn Zaid saja."

Abu Dawud berkata, "Muhammad ibn Yahya ibn Faris menuturkan kepada kami bahwa ia pernah mendengar Abu Musa mengatakan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, di tengah-tengah kalian ada berbagai fitnah laksana sepotong malam yang gelap gulita. Seseorang pada pagi hari beriman kemudian sore harinya kafir, sore hari beriman lantas pagi hari kafir. Orang yang duduk saat itu lebih baik dari orang yang berdiri, orang yang berdiri saat itu lebih baik dari orang yang berjalan, orang yang berjalan saat itu lebih baik dari orang yang berlari.*' Para sahabat bertanya:

---

[123] Abu Dawud (jilid 4/4259). Ini juga dalam *Musnad,* juga menurut Ibnu Majah dan al-Hakim serta disahihkan oleh al-Albani. Lihat, *Shahîh*-nya (1535).

[124] Demikian dalam cetakan. Ummu Haram menuturkan kepada kami bahwa ini distorsi dan yang benar adalah sebagaimana yang kami tetapkan.

[125] Hadis ini ada dalam *Al-Musnad* (jilid 5, hlm. 149, 163), Abu Dawud (jilid 4/4261), Ibnu Majah (jilid 2/3958).

'Apa yang engkau perintahkan kepada kami?' Beliau bersabda: '*Hendaknya kalian tetap berada di rumah kalian*'." **(HR. Abu Dawud)**[126]

ISYARAT KENABIAN MENGENAI AKAN MURTADNYA SEBAGIAN KAUM MUSLIMIN DARI ISLAM MENUJU PENYEMBAHAN BERHALA

Imam Ahmad berkata, "Sulaiman ibn Harb menuturkan kepada kami, dari Abu Asma' dari Tsauban, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, Allah melipat bumi, timur dan baratnya, untukku dan sesungguhnya kekuasaan umatku akan mencapai bagian bumi yang dilipatkan di hadapanku. Sesungguhnya, aku diberi dua harta simpanan: merah dan putih.*[127] *Aku memohon kepada Tuhanku agar umatku tidak binasa karena kemarau yang melanda rumah-rumah mereka dan supaya mereka tidak dikuasai selain oleh diri mereka sendiri sehingga menghinakan mereka. Sesungguhnya, Tuhanku 'Azza wa Jalla berfirman:*

'Wahai Muhammad! Sesungguhnya, jika Aku menetapkan satu keputusan, niscaya tidak akan ada yang bisa menolak. Sesungguhnya, Aku memberikan kepada umatmu untuk tidak membinasakan mereka oleh kemarau yang melanda rumah-rumah mereka dan tidak akan menjadikan untuk mereka musuh yang menguasainya selain diri mereka sendiri sehingga menghinakan mereka meskipun mereka dikelilingi dari seluruh pelosoknya—atau beliau bersabda: 'dari seluruh penjurunya,'—sehingga sebagian membinasakan sebagiannya dan sebagian menawan sebagiannya.'

Sesungguhnya, yang aku takuti dari umatku adalah para imam yang menyesatkan. Jika pedang telah diletakkan di tengah-tengah umatku, niscaya tidak akan diangkat sampai hari Kiamat. Kiamat tidak akan terjadi sampai beberapa kabilah umatku bergabung dengan orang-orang musyrik sehingga sebagian kabilah umatku menyembah berhala. Sesungguhnya, di tengah-tengah umatku akan ada para pendusta yang berjumlah tiga puluh orang. Semuanya mengaku dirinya nabi, padahal aku penutup para nabi. Tidak ada nabi setelahku dan akan ada sekelompok umatku yang tetap membela kebenaran tanpa dibahayakan oleh orang yang menentangnya sampai datang ketentuan Allah 'Azza wa Jalla'." **(HR. Ahmad)**[128]

Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah meriwayatkan hadis di atas dari berbagai jalur dari Abu Qalabah Abdullah ibn Zaid al-Jurmi dari Abu Asma' Amru ibn Martsad dari Tsauban ibn Bajdad dengan redaksi serupa. At-Tirmidzi berkata bahwa hadis ini *hasan sahih.*

FITNAH AL-AHLAS

Abu Dawud berkata, "Harun ibn Abdillah menuturkan kepada kami, Abu Dawud mengabarkan kepada kami, al-Ala' ibn Utbah pernah mendengar Abdullah ibn Umar berkata: 'Kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah s.a.w. lalu beliau menyebutkan fitnah dan banyak mengulang-ulang penyebutannya sampai

126 Lihat, *Sunan Abi Dawud* (jilid 4/4262).
127 Emas dan perak.
128 HR. Muslim (jilid 3, *Fitan*/19), Abu Dawud (jilid 4/4252), Ibnu Majah (jilid 2/3952), Ahmad (jilid 5, hlm. 278).

menyebutkan fitnah *al-ahlas*. Seseorang bertanya: 'Wahai Rasulullah, apa fitnah *al-ahlas* itu?' Beliau menjawab: '*Pelarian diri, perampasan harta, dan fitnah kesenangan. Fitnah itu disulut dari bawah kedua kaki seseorang yang mengaku keturunanku, padahal bukan dari keturunanku. Sesungguhnya, para penolongku adalah orang-orang bertakwa. Selanjutnya, manusia bersepakat membai'at seseorang seperti pangkal paha di atas tulang rusuk (sesuatu yang tidak tetap). Setelah itu, fitnah besar yang tidak membiarkan satu orang pun, kecuali diserangnya sehingga ketika dikatakan bahwa fitnah sudah selesai, ternyata fitnah itu kembali lagi. Saat itu orang berada pada pagi hari beriman dan sore hari kafir sampai manusia tiba di dua kota: kota iman tanpa nifak dan kota nifak tanpa iman. Jika hal itu menimpa kalian, tunggulah kedatangan Dajjal dari hari itu atau esok harinya*'." **(HR. Abu Dawud)**[129]

Abu Dawud meriwayatkan hadis ini sendirian. Ahmad meriwayatkan hadis ini dalam *Musnad*-nya dari Abu al-Mughirah dengan redaksi serupa.

Abu Dawud berkata, "Al-Qa'nabi menuturkan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami, yaitu Ibnu Abi Hazim, dari ayahnya, dari Imarah ibn Amru, dari Abdullah ibn Amru ibn Ash bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Bagaimana dengan kalian ketika datang satu masa yang akan mengayak (menyaring) kalian sehingga tersisa sampah-sampah manusia yang telah bercampur-baur dan berselisih. Mereka itu seperti ini.*' Lantas beliau menjalin antara jari jemarinya. Para sahabat bertanya: 'Bagaimana dengan kami, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda: '*Ambillah apa yang kalian ketahui dan tinggalkan apa yang kalian ingkari. Terimalah urusan orang-orang khusus di antara kalian dan tinggalkanlah urusan mayoritas kalian*'." **(HR. Abu Dawud)**[130]

Abu Dawud berkata, "Demikianlah diriwayatkan dari Abdullah ibn Amru ibn Ash, dari Nabi Muhammad s.a.w. dari lain segi."

Demikianlah hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Hisyam ibn Ammar dan Muhammad ibn Shabah dari Abdul Aziz ibn Abi Hazim dengan redaksi seperti itu. Ahmad meriwayatkannya dalam *Musnad*-nya dari Said ibn Manshur dari Ya'qub ibn Abdirrahman dari Abu Hazim dengan redaksi seperti itu. Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Husain ibn Muhammad, dari Muthrif, dari Abu Hazim, dari Amru ibn Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya lalu menyebutkan seperti itu atau sama dengannya.

Abu Dawud melanjutkan, "Harun ibn Abdillah menuturkan kepada kami, al-Fadhl ibn Dakin menceritakan kepada kami, Yunus—yaitu Ibnu Abi Ishaq—mengabarkan kepada kami, dari Hilal ibn Khabab Abu al-Ala' bahwa Ikrimah menceritakan kepadanya bahwa Abdullah ibn Amru ibn Ash menuturkan kepadanya, ia berkata: 'Saat kami berada di sekitar Rasulullah s.a.w., tiba-tiba beliau menyebutkan fitnah atau disebutkan di sisinya, beliau bersabda: '*Engkau*

---

[129] HR. Abu Dawud (jilid 4/4242), Ahmad (jilid 2) hlm (133), Syaikh Ahmad Syakir menyahihkan *Isnad* -nya no (6168).

[130] HR. Abu Dawud (jilid 4/4342), Ahmad (jilid 2, hlm. 220, 221), Ibnu Majah (jilid 2/3957), disahihkan oleh al-Albani.

lihat manusia saat janji-janji mereka bercampur, amanah mereka menjadi ringan, dan mereka seperti ini.' Beliau menjalinkan jari jemarinya. Amru ibn Ash berkata: 'Lalu aku berdiri menghampirinya sambil bertanya: 'Apa yang harus aku lakukan saat itu, semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu?' Beliau bersabda: *'Tetaplah di rumahmu, tahanlah lidahmu, ambillah apa yang engkau ketahui dan tinggalkan apa yang engkau ingkari. Hendaknya engkau memegang apa yang menjadi kekhususan dirimu dan tinggalkan urusan umum darimu'.*" **(HR. Abu Dawud)**[131]

Demikianlah Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Abu Nu'aim dan al-Fadhal ibn Dakin dengan redaksi seperti ini. An-Nasa` i meriwayatkannya dalam *Al-Yaum wa al-Lail* dari Ahmad ibn Bakar, dari Mikhlad ibn Yazid, dari Yunus ibn Abi Ishaq, dan ia menyebutkan hadis ini dengan *isnad*-nya seperti itu.

ISYARAT KENABIAN BAHWA AKAN TERJADI FITNAH KETIKA TUSUKAN LIDAH LEBIH DAHSYAT DARI TUSUKAN PEDANG

Abu Dawud berkata, "Muhammad ibn Ubaid menuturkan kepada kami, Hammad ibn Zaid mengabarkan kepada kami, al-Laits menceritakan kepada kami dari Thawus, dari seorang lelaki bernama Ziyad, dari Abdullah ibn Amru, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, akan ada fitnah yang menimpa orang Arab, para korbannya di neraka. Saat itu tusukan lidah lebih tajam dari tusukan pedang'.*" **(HR. Abu Dawud)**[132]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Aswad ibn Amir dari Hammad ibn Salamah. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari hadisnya, dari al-Laits, dari Thawus, dari Ziyad, ia orang non-Arab, dipanggil juga Ziyad Samin Kusy. At-Tirmidzi menceritakan dari al-Bukhari bahwa Ziyad tidak memiliki hadis selain ini dan Hammad ibn Ziyad meriwayatkan hadis tersebut dari al-Laits lalu menghentikannya. Ibnu Asakir menyusulkan hadis ini terhadap al-Bukhari karena Abu Dawud meriwayatkan hadis ini dari jalur Hammad ibn Zaid. *Wallahu a'lam.*

Imam Ahmad berkata, "Waki' menuturkan kepada kami, ia berkata: 'Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami, al-A'masy menceritakan kepada kami dari Zaid ibn Wahb, dari Abdurrahman ibn Abdi Rab al-Ka'bah, dari Abdullah ibn Umar (Amru), saat itu aku duduk di bawah naungan Ka'bah, sedangkan ia sendiri sedang berbicara dengan orang-orang, ia berkata: 'Kami bersama Rasulullah s.a.w. dalam sebuah perjalanan lalu kami singgah di satu tempat. Ketika itu di antara kami ada yang mendirikan kemahnya, ada yang berada di atas binatang gembalaannya, dan ada juga yang melempar anak panah.' Saat itulah tiba-tiba seorang penyeru Rasulullah berteriak: 'Sekarang waktunya shalat jamaah!' Abdullah ibn Umar berkata: 'Aku pun menuju ke arahnya dan mendapati beliau sedang berkhutbah di hadapan orang banyak. Beliau bersabda: *'Wahai manusia! Sesungguhnya, setiap Nabi yang datang sebelumku memiliki hak untuk*

---

131 HR. Abu Dawud (jilid 4/4343), an-Nasa`i dalam *'Amal al-Yaum wa al-Lailah,* Ahmad (jilid 4, hlm. 212).

132 HR. Abu Dawud (jilid 4/4265), Ibnu Majah (jilid 2/3967) di-*dha'if*-kan oleh al-Albani.

menunjukkan umatnya pada kebaikan dan mengingatkan mereka mengenai keburukan. Ketahuilah, sesungguhnya keselamatan umat ini ada pada generasi pertama, sedangkan generasi terakhir akan menderita ujian dan fitnah yang datang. Saat fitnah datang, seorang mukmin berkata: 'Inilah kebinasaanku,' lalu fitnah itu lenyap. Selanjutnya, datang fitnah lainnya, ia pun berkata: 'Ini kebinasaanku,' lalu fitnah itu hilang. Tidak lama kemudian datang fitnah lagi dan orang itu berkata: 'Ini kebinasaanku,' kemudian fitnah itu hilang. Siapa yang ingin dijauhkan dari neraka dan masuk surga, hendaknya ia meninggal dunia dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari akhir, menggauli manusia dengan apa yang ingin dirinya digauli. Siapa yang membai'at seorang imam, hendaknya ia menaatinya kalau mampu'.'

Dalam riwayat yang lain beliau bersabda: '*Semampunya.*' Abdurrahman berkata: 'Saat aku mendengar fitnah itu, aku masukkan kepalaku di antara dua kakiku sambil berkata: 'Sesungguhnya, putra pamanmu, Mu'awiyah, memerintahkan kami untuk saling memakan harta sesama kami dengan cara batil dan membunuh diri kami, padahal Allah s.w.t. telah berfirman: '*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar)'.'* **(QS. An-Nisâ`: 29)**

Abdurrahman berkata: 'Lantas Abdullah ibn Umar mengepalkan kedua tangannya lalu meletakkannya di atas dahinya. Ia merunduk sebentar lalu menengadahkan kepalanya seraya berkata: 'Taatlah kepadanya dalam ketaatan kepada Allah, durhakalah kepadanya dalam kedurhakaan kepada Allah.' Abdurrahman berkata: 'Aku berkata kepadanya: 'Apakah engkau mendengar hal ini dari Rasulullah s.a.w.?' Ia menjawab: 'Ya. Aku mendengar langsung melalui kedua telingaku dan dihafalkan oleh hatiku'." (HR. Ahmad)[133]

Muslim, Abu Dawud, an-Nasa` i, dan Ibnu Majah meriwayatkan hadis di atas dari al-A'masy dengan redaksi seperti itu. Muslim juga meriwayatkan hadis tersebut dari hadis asy-Sya'bi dari Abdurrahman ibn Abdi Rabb al-Ka'bah dari Abdullah ibn Amru dengan redaksi seperti itu.

Imam Ahmad berkata, "Ibnu Numair menuturkan kepada kami, al-Hasan ibn Amru mengabarkan kepada kami dari Abu az-Zubair dari Abdullah ibn Amru, ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Jika kalian melihat umatku takut kepada orang zalim untuk mengatakan kepadanya: 'Sesungguhnya, engkau orang zalim!' sungguh engkau harus meninggalkan mereka."* **(HR. Ahmad)[134]**

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Di tengah-tengah umatku akan terjadi penenggelaman ke dalam tanah, pelemparan, dan perubahan bentuk tubuh."* **(HR. Ahmad)[135]**

Abu Dawud berkata, "Abdul Malik ibn Syu'aib menuturkan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, al-Laits mengabarkan kepadaku dari Yahya ibn Said, ia berkata: 'Khalid ibn Imran berkata kepadaku dari Abdurrahman ibn

133 Muslim (jilid 4, *Imârah*/46), Abu Dawud (jilid 4/4248), an-Nasa`i (jilid 7, hlm. 153), Ibnu Majah (jilid 2/3956), Ahmad (jilid 2), hlm 161).

134 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 190). Syaikh Syakir menyahihkan *isnad*-nya.

135 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 163). Syaikh Ahmad Syakir menyahihkan *isnad*-nya.

Salmani dari Abdurrahman Abu Hind dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Akan terjadi fitnah yang tuli, bisu, dan buta. Siapa yang melihatnya niscaya akan terpengaruh olehnya. Tusukan lidah saat itu lebih tajam dari tusukan pedang*'." **(HR. Abu Dawud)**

ISYARAT KENABIAN BAHWA KONSTANTINOPEL AKAN DITAKLUKKAN SEBELUM ROMAWI

Imam Ahmad berkata, "Yahya ibn Ishaq menuturkan kepada kami, Yahya ibn Ayub mengabarkan kepada kami, Abu Qubail menceritakan kepadaku, ia berkata: 'Kami sedang bersama Abdullah ibn Amru dan ia ditanya, apakah negeri yang pertama kali ditaklukkan, Konstantinopel atau Romawi?' Abu Qubail berkata: 'Abdullah ibn Amru menyuruh untuk mengambilkan kotak yang memiliki rantai lalu mengeluarkan sebuah kitab dari dalamnya sambil berkata: 'Saat kami sedang menulis di sisi Rasulullah s.a.w., tiba-tiba beliau ditanya, apakah negara yang pertama kali ditaklukkan, Konstantinopel atau Romawi?' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kota Heraklius ditaklukkan pertama kali,*' yaitu Konstantinopel'." **(HR. Ahmad)**[136]

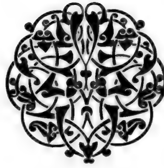
ISYARAT KENABIAN MENGENAI AKAN TERJADINYA KEHANCURAN BEBERAPA NEGERI DAN SEBAB-SEBAB KEHANCURANNYA

Al-Qurthubi mengatakan dalam *At-Tadzkirah,* "Diriwayatkan dari hadis Hudzaifah ibn Yaman dari Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Kehancuran dimulai dari ujung bumi sampai Mesir hancur. Mesir aman dari kehancuran sampai Basrah hancur. Kehancuran Basrah dari Irak. Kehancuran Mesir akibat keringnya Sungai Nil. Kehancuran Mekah dan Madinah karena kelaparan. Kehancuran Yaman karena belalang. Kehancuran Aballah disebabkan embargo. Kehancuran Persia karena Sha'alik. Kehancuran Turki disebabkan Dailam. Kehancuran Dailam karena Armenia. Kehancuran Armenia disebabkan Khazar. Kehancuran Khazar karena Turki. Kehancuran Turki disebabkan Shawa'iq. Kehancuran Sind disebabkan India. Kehancuran India karena Cina. Kehancuran Cina disebabkan Rumal. Kehancuran Habasyah karena Rajfah. Kehancuran az-Zaura disebabkan as-Sufyani. Kehancuran ar-Rauha karena penenggelaman dan kehancuran Irak disebabkan pembunuhan*'."

Al-Qurthubi meneruskan, "Abu al-Faraj ibn Jauzi meriwayatkan hadis di atas dengan mengatakan: 'Aku mendengar bahwa kehancuran Andalusia dengan angin kencang. *Allahu a'lam*'."

Hadis ini tidak dikenal sedikit pun dalam kitab-kitab rujukan. Tampaknya hadis ini tidak sahih.

136 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 176), ad-Darimi (*Muqaddimah*/43) disahihkan oleh Ahmad Syakir.



TANDA-TANDA KIAMAT

Imam Ahmad berkata, "Hasan menuturkan kepada kami dari Khalaf, yaitu Ibnu Khalifah, dari Abu Jinab[137], dari ayahnya, dari Abdullah ibn Amru, ia berkata: 'Aku menemui Rasulullah s.a.w. yang sedang berwudhu dengan perlahan-lahan. Beliau menengadahkan kepalanya dan melihat ke arahku lalu bersabda: *'Enam tanda Kiamat di tengah-tengah kalian, wahai umat Islam: kematian Nabi kalian'.'* Abdullah ibn Amru berkata: 'Seakan-akan jantungku copot dari tempatnya.' Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Satu, harta benda melimpah di tengah-tengah kalian sehingga seseorang diberi sepuluh ribu, tetapi tetap bersungut-sungut. Dua, fitnah yang masuk ke setiap rumah kalian. Tiga, kematian seperti penyakit kambing. Empat, gencatan senjata antara kalian dan Bani al-Ashfar (bangsa Romawi) lalu mereka mempersiapkan diri untuk melawan kalian selama enam bulan seperti rentang kehamilan seorang wanita. Selanjutnya, mereka menjadi orang yang paling utama untuk berkhianat kepada kalian. Lima, penaklukan sebuah kota.'* Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, kota apa yang ditaklukkan, Konstantinopel atau Romawi?' Beliau bersabda: *'Konstantinopel'.*" **(HR. Ahmad)[138]**

Isnad ini mengandung perselisihan dari segi perawinya. Hanya saja, ada bukti sahih dari segi lainnya.

Al-Bukhari berkata, "Al-Hamidi menuturkan kepada kami, al-Walid ibn Muslim menceritakan kepada kami, Abdullah ibn 'Ala ibn Yazid mengabarkan kepada kami, aku mendengar Yazid ibn Abdillah mengatakan bahwa ia mendengar Abu Idris berkata: 'Aku mendengar Auf ibn Malik r.a. berujar: 'Aku mendatangi Rasulullah s.a.w. di Perang Tabuk. Saat itu beliau berada di bawah kubah dari kulit.' Beliau bersabda: *'Hitunglah enam tanda menjelang Kiamat: kematianku; penaklukan Baitul Maqdis; dua kematian yang merenggut kalian seperti penyakit yang merenggut kambing; lalu berlimpahnya harta sehingga seseorang diberi 100 dinar, tetapi tetap belum puas; lalu fitnah yang tidak menyisakan satu pun rumah orang Arab, kecuali dimasukinya; selanjutnya gencatan senjata yang terjadi antara kalian dan Bani al-Ashfar,*

---

137 (Dari Jabir dari ayahnya) demikian dalam cetakan. Ini merupakan kesalahan pengucapan yang buruk. Adapun yang benar sebagaimana yang telah kami tetapkan (dari Abu Jinab al-Kalbi, dari ayahnya) sebagaimana dalam *Musnad Ahmad ibn Hanbal*.

138 HR. Ahmad (6623, cet. Syakir). Ahmad Syakir memandang lemah *isnad* hadis ini karena lemahnya Abu Jinab al-Kalbi. Ia berkata, "Hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 7/321–322). Al-Haitsami berkata, "HR. Ahmad dan ath-Thabrani. Di dalamnya ada Abu Jinab al-Kalbi, seorang penipu."

tetapi mereka berkhianat lalu mendatangi kalian di bawah delapan puluh panji dan di bawah setiap panji terdapat 12.000'." **(HR. Bukhari)**[139]

Abu Dawud, Ibnu Majah, dan ath-Thabrani meriwayatkan dari hadis al-Walid ibn Muslim, juga ada dalam riwayat ath-Thabrani dari al-Walid dari Basyar ibn Abdillah. *Wallahu a'lam.*

TANDA-TANDA MENJELANG KIAMAT

Imam Ahmad berkata, "Abu al-Mughirah menuturkan kepada kami, Shafwan mengabarkan kepada kami, Abdurrahman ibn Jubair ibn Nazhir menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Auf ibn Malik al-Asyja'i, ia berkata: 'Aku mendatangi Rasulullah s.a.w. lalu mengucapkan salam kepadanya. Beliau bertanya: '*Auf?*' Aku jawab: 'Ya.' Beliau bersabda: '*Masuklah'!*' Auf ibn Malik al-Asyja'i berkata: 'Aku bertanya: 'Seluruhku atau sebagianku?' Beliau bersabda: '*Seluruhmu.*' Beliau bersabda: '*Wahai Auf, hitunglah enam tanda menjelang Kiamat: pertama, kematianku'.*' Auf ibn Malik al-Asyja'i berkata: 'Sabda beliau membuatku menangis sehingga beliau menyuruhku untuk diam.' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Katakanlah, satu!*' Aku katakan: 'Satu.' Beliau bersabda: '*Kedua, penaklukan Baitul Maqdis.*' Sabda beliau: '*Katakanlah, dua!*' Aku katakan: 'Dua.' Beliau bersabda: '*Ketiga, dua kematian di tengah umatku yang merenggut mereka seperti penyakit yang merenggut kematian kambing.*' Sabda beliau: '*Katakanlah, tiga.*' Beliau melanjutkan: '*Keempat, fitnah yang terjadi di tengah-tengah umatku.*' Sabda beliau: '*Katakanlah, empat!*' Beliau bersabda: '*Kelima, harta benda melimpah di tengah-tengah kalian sampai seseorang diberi 100 dinar, tetapi ia masih tidak puas.*' Sabda beliau: '*Katakanlah, lima.*' Selanjutnya, beliau bersabda: '*Keenam, gencatan senjata yang akan terjadi antara kalian dan Bani al-Ashfar (bangsa Romawi) lalu mereka menyerang kalian dengan membawa delapan puluh al-ghâyah.*' Aku bertanya: 'Apa itu *al-ghâyah?*' Beliau bersabda: '*Ar-Râyah (panji), di bawah setiap panji ada 12.000 dan kota kaum Muslimin saat itu ada di sebuah tanah bernama al-Ghauthah di sebuah kota bernama Damaskus'.*" **(HR. Ahmad)** Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dari segi ini.

Abu Dawud berkata, "Hisyam ibn Ammar menuturkan kepada kami, Yahya ibn Hamzah mengabarkan kepada kami, Abu Jabir menceritakan kepada kami, Zaid ibn Artha'ah menuturkan ia mendengar Jubair ibn Nufair menceritakan perihal Abu ad-Darda` bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, kota kaum Muslimin saat pembantaian ini adalah al-Ghauthah yang berada di sisi sebuah kota bernama Damaskus, sebaik-baik kota di Syam'.*" **(HR. Abu Dawud)**[140]

Imam Ahmad berkata, "Waki' menuturkan kepada kami dari an-Nuhas ibn Qahm, Syaddad Abu Ammar menceritakan kepadaku dari Mu'adz ibn Jabal, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Enam tanda Kiamat: kematianku, penaklukan Baitul Maqdis, kematian yang merenggut manusia seperti penyakit yang merenggut*

---

[139] HR. Bukhari (jilid 6/3176 *Al-Fath*), Ahmad (jilid 6, hlm. 25), Ibnu Majah (jilid 2/4042).

[140] HR. Abu Dawud (jilid 4/4298), Ahmad (jilid 5, hlm. 197), disahihkan oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi' ash-Shaghîr* dan dalam *takhrîj Fadhâil Dimasyqo.*

kambing, fitnah yang masuk ke setiap rumah musim, seseorang diberi 1000 dinar, tetapi tidak puas, dan orang Romawi berkhianat lalu menyerang dengan membawa delapan puluh panj, di bawah setiap panji ada 12.000'." **(HR. Ahmad)**[141]

ANJURAN RASULULLAH S.A.W. AGAR KAUM MUSLIMIN SEGERA MELAKUKAN AMAL SALEH SEBELUM TERJADINYA ENAM HAL

Imam Ahmad berkata, "Abdushshamad dan Affan mengatakan bahwa Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menuturkan kepada kami dari al-Hasan, dari Ziyad ibn Rabbah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Bersegeralah melakukan amal saleh sebelum datang enam hal: terbitnya matahari dari barat, Dajjal, asap, binatang melata di bumi, kematian, dan Kiamat'."*[142]

Qatadah mengatakan bahwa yang dimaksud *"wa amr al-'âmah"* adalah perihal Kiamat.

Demikianlah Muslim meriwayatkan hadis ini dari hadis Syu'bah dan Abdushshamad. Keduanya meriwayatkannya dari Hammam dengan redaksi seperti itu. Selanjutnya, Ahmad meriwayatkan hadis ini secara sendiri dengan redaksi seperti itu dari Abu Dawud dari Imran al-Qaththan, dari Qatadah, dari Abdullah ibn Rabbah, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi seperti itu.

Imam Ahmad berkata, "Sulaiman menuturkan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, al-'Ala mengabarkan kepada kami dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *"Bersegeralah melaksanakan amal saleh sebelum datang enam hal: terbitnya matahari dari sebelah barat, Dajjal, asap, binatang melata, kematian, dan Kiamat."* **(HR. Ahmad)**

Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Ismail ibn Ja'far al-Madani dengan redaksi seperti itu.[143]

SEPULUH TANDA-TANDA SEBELUM KIAMAT

Imam Ahmad berkata, "Sufyan ibn Uyainah menuturkan kepada kami dari Abu ath-Thufail dari Hudzaifah ibn Usaid, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. memandang saat kami membicarakan Kiamat. Beliau bersabda: *'Apa yang sedang kalian perbincangkan?'* Kami menjawab: 'Kami sedang membahas Kiamat.' Beliau bersabda: *'Kiamat tidak akan terjadi sampai kalian melihat sepuluh tanda: asap, Dajjal, binatang melata, terbitnya matahari dari arah barat, turunnya Isa ibn Maryam, Ya'juj dan Ma'juj, tiga gerhana; gerhana di timur, gerhana di barat, dan gerhana di semenanjung Arab, yang terakhir adalah api yang keluar dari arah Aden yang mengusir manusia ke tempat kumpul mereka'."* **(HR. Ahmad)**[144]

---

[141] Dalam cetakan terdapat distorsi, "An-Nuhasy ibn Fahm" yang benar sebagaimana yang telah kita tetapkan, yaitu an-Nuhas ibn Qahm al-Qaisi al-Bashari. Ia termasuk perawi lemah dalam hadis. Hadisnya terdapat dalam *Al-Musnad* (jilid 5, hlm. 228).

[142] HR. Muslim (jilid 4, *Fitan*/129), Ahmad (jilid 2, hlm. 324).

[143] HR. Muslim (jilid 4, *Fitan*/128).

[144] *Al-Musnad* (jilid 4, hlm. 6).

API YANG KELUAR DARI DASAR ADEN ADALAH API FITNAH

Abu Abdirrahman Abdullah ibn Imam Ahmad mengatakan bahwa satu kata telah hilang.

Imam Ahmad kemudian meriwayatkan hadis ini dari hadis Sufyan ats-Tsauri dan Syu'bah. Keduanya meriwayatkan dari Furat al-Qazar dari Abu ath-Thufail Amir ibn Watsilah, dari Hudzaifah ibn Usaid, dari Ibnu Syarihah al-Ghifari..., lalu menuturkannya. Ia mengatakan dalam riwayat itu, *"Api keluar dari dasar Aden yang menggiring atau mengumpulkan manusia, api itu diam pada malam dan siang hari bersama manusia yang sedang tidur."*[145]

Syu'bah berkata, "Seseorang telah menceritakan hadis ini kepadaku dari Abu ath-Thufail dari Abu Syarihah. Namun, ia tidak me-*rafa'*-kan hadis ini kepada Nabi Muhammad s.a.w. Salah satu dari dua orang ini berkata: 'Turunnya Isa ibn Maryam.' Lainnya berkata: 'Angin yang mencampakkan mereka ke laut'."

Muslim meriwayatkan hadis ini dari hadis Sufyan ibn Uyainah dan Syu'bah dari Furat al-Qazar, dari Abu ath-Thufail, dari Hudzaifah ibn Usaid dengan redaksi seperti itu.

Dalam riwayat Muslim dari Syu'bah, dari Abdul Aziz ibn Rafi', dari Abu ath-Thufail, dari Hudzaifah ibn Usaid secara *mauquf.* Empat penulis *As-Sunan* meriwayatkan hadis ini dari berbagai jalur dari Furat al-Qazar dengan redaksi seperti itu.

PERANG BESAR DENGAN ROMAWI YANG BERAKHIR DITAKLUKKANNYA KONSTANTINOPEL

Saat itulah Dajjal keluar dan Nabi Isa a.s. turun dari langit ke bumi di atas menara putih sebelah timur di Damaskus pada waktu shalat fajar. Penjelasan mengenai hal ini diuraikan dalam berbagai hadis sahih.

Imam Ahmad berkata, "Muhammad ibn Mush'ab—al-Qarqasani—menuturkan kepada kami, al-Auza'i menceritakan kepada kami dari Hissan ibn Athiyyah, dari Khalid ibn Ma'dan, dari Jubair ibn Nafir, dari Dzi Makhmar, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *"Kalian akan melakukan gencatan senjata damai dengan Romawi dan kalian berperang saat mereka melampaui batas sehingga kalian berdamai dan memperoleh harta rampasan. Selanjutnya, kalian singgah di bukit tempat penggembalaan. Saat itulah seorang lelaki Romawi berdiri sambil mengangkat salib dan berkata: 'Yang menang adalah salib.' Lantas seorang muslim berdiri dan membunuhnya. Saat itulah Romawi berkhianat dan terjadi pembunuhan massal. Mereka berkumpul dan menyerang kalian dengan delapan puluh panji. Setiap panji bersama sepuluh ribu tentara."* **(HR. Ahmad)**[146]

---

[145] Muslim (jilid 4, *Fitan*/49), Abu Dawud (jilid 4/4311), at-Tirmidzi (jilid 4/2183), Ibnu Majah (jilid 2/4055), Ahmad (jilid 4, hlm. 7).

[146] Ahmad (jilid 4) hlm (91), dalam *isnad*-nya ada Muhammad ibn Mush'ab al-Qarqasani, seseorang yang banyak salah namun terkadang diikuti.

Selanjutnya, Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini dari al-Auza'i dengan redaksi seperti itu. Ia berkata dalam riwayat tersebut, "Saat itulah Romawi berkhianat dan berkumpul untuk melakukan pembunuhan massal."

Demikianlah Abu Dawud dan Ibnu Majah meriwayatkan hadis tersebut dari hadis al-Auza'i dengan redaksi seperti itu.

Sebelumnya, sudah disebutkan dalam hadis Auf ibn Malik dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u> al-Bukhârî*: "*Selanjutnya, mereka menyerang kalian di bawah delapan puluh panji, setiap panji terdapat 12.000 tentara.*"[147]

Demikian juga dalam hadis Syaddad Abu Ammar dari Mu'adz: "*Kemudian mereka berjalan menuju kalian dengan delapan puluh panji, di bawah setiap panji ada 12.000 tentara.*"

Imam Ahmad berkata, "Ismail menceritakan kepada kami, Ayub menuturkan kepada kami dari Hamid ibn Hilal, dari Abu Qatadah, dari Asir ibn Jabir, ia berkata: 'Angin penyakit berembus di Kufah lantas seorang lelaki asing datang dan berkata: 'Wahai Abdullah ibn Mas'ud, apakah Kiamat sudah datang'?' Asir ibn Jabir berkata: 'Saat itu Abdullah ibn Mas'ud sedang bersandar lalu duduk dan berkata: 'Sesungguhnya, Kiamat tidak akan terjadi hingga warisan tidak dibagikan dan seseorang tidak gembira dengan harta rampasan perang.' Asir ibn Jabir berkata: 'Lantas Abdullah ibn Mas'ud memberikan isyarat dengan tangannya dan mengarahkannya ke arah Syam sambil berkata: 'Musuh yang berkumpul untuk menyerang Islam dan orang Islam berkumpul untuk menyerang mereka.' Aku bertanya: 'Maksudmu Romawi?' Abdullah ibn Mas'ud menjawab: 'Ya. Pada saat itu terjadi pertempuran dahsyat.[148] Lantas kaum Muslimin membentuk pasukan berani mati yang tidak boleh kembali, kecuali dalam keadaan menang. Pasukan tersebut bertempur sampai malam menghalangi mereka. Kedua pasukan kembali tanpa ada yang menang. Pasukan muslim binasa. Selanjutnya, kaum Muslimin membentuk lagi pasukan berani mati yang tidak boleh kembali, kecuali dalam keadaan menang. Pasukan tersebut melakukan pertempuran sampai tiba waktu sore lalu tiap-tiap pasukan pulang tanpa ada yang memperoleh kemenangan. Pasukan muslim binasa. Pada hari keempat, sisa pasukan muslim bangkit lalu Allah menjadikan kekalahan ada pada mereka sehingga mereka pun melakukan pertempuran.' Aku tidak tahu, apakah Ibnu Mas'ud mengatakan: 'Kami tidak tahu sepertinya,' atau mengatakan: 'Tidak melihat seperti itu,' sehingga burung melintasi ke arah mereka. Ternyata ketika sudah meninggalkan mereka, burung itu langsung mati terkapar, kemudian *Banu al-Ab* (keluarga bapak) yang berjumlah seratus orang datang berturut-turut, tetapi mereka tidak menemukan yang tersisa dari mereka, kecuali satu orang. Lantas dengan harta rampasan yang mana ia senang atau harta warisan mana yang dapat dibagikan? Ia berkata: 'Saat mereka dalam kondisi seperti itu, tiba-tiba mereka mendengar bahaya yang lebih besar

---

[147] Al-Bukhari (jilid 6/3176), Ibnu Majah (jilid 2/4089), Ahmad (jilid 4, hlm. 91).
[148] Muslim (jilid 4, *Fitan*/37), Ahmad (jilid 1, hlm. 435).

dari itu.' Ia melanjutkan: 'Lantas seorang penyeru datang dengan berteriak bahwa Dajjal telah meninggalkan mereka di keturunannya maka mereka pun membuang apa yang ada di tangan mereka dan mendatanginya. Mereka mengirim sepuluh prajurit berkuda yang tangguh. Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, aku mengetahui nama-nama ayah-ayah mereka dan warna kuda-kuda mereka. Mereka itu sebaik-baik prajurit berkuda saat itu'.*"

Muslim meriwayatkan hadis tersebut sendirian. Ia meriwayatkannya dari Abu Bakr Abu Syaibah dan Ali ibn Hajar. Keduanya meriwayatkan dari Ismail ibn Aliyyah dan dari hadis Hammad ibn Zaid. Keduanya dari Ayub dan dari hadis Sulaiman ibn Mughirah. Keduanya dari Hamid ibn Hilal al-Adwi dari Abu Qatadah al-Adwi. Para ulama berbeda pendapat mengenai namanya. Pendapat paling terkenal sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Ma'in bahwa namanya Bahm ibn Nadzir. Ibnu Munduh dan lainnya berkata, "Ia memiliki persahabatan. Hanya Allah Yang Mahatahu."

Sebelumnya, sudah dijelaskan dari riwayat Jubair ibn Nafir, dari Auf ibn Malik mengenai bilangan tanda-tanda menjelang Kiamat, dari Nabi Muhammad s.a.w.: "*Keenam ialah gencatan senjata antara kalian dan Bani al-Ashfar lalu mereka menyerang kalian dengan delapan puluh panji. Di bawah setiap panji ada 12.000 tentara. Pangkalan militer kaum Muslimin saat itu di tanah yang dinamakan al-Ghauthah di kota yang bernama Damaskus.*" **(HR. Ahmad)**

Abu Dawud juga meriwayatkan dari hadis Jubair ibn Nafir, dari Abu ad-Darda` bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, tempat pengintaian kaum Muslimin pada pembunuhan massal tersebut di al-Ghauthah di samping sebuah kota bernama Damaskus. Itulah sebaik-baik kota di Syam.*" **(HR. Abu Dawud)**

Sebelumnya, sudah disebutkan hadis Abu Jinab dari Abdullah ibn Amru mengenai penaklukan Konstantinopel. Demikian juga hadis Abu Qubail darinya mengenai penaklukan Romawi setelah itu.

KIAMAT TIDAK AKAN TERJADI SAMPAI AL-MASIH A.S. BERHASIL MEMBUNUH DAJJAL *LAKNATULLAH 'ALAIH* ATAU SAMPAI CAHAYA KEBAIKAN MENGALAHKAN KEGELAPAN DAN KEBATILAN

Muslim ibn Hajjaj berkata, "Zuhair ibn Harb menuturkan kepadaku, Ya'la ibn Manshur mengabarkan kepada kami, Sulaiman ibn Hilal menceritakan kepada kami, Suhail mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai Romawi turun di al-A'maq atau Dabiq. Lantas satu pasukan keluar dari Madinah. Mereka adalah orang-orang pilihan di muka bumi saat itu. Ketika mereka sudah berbaris, orang-orang Romawi berkata: 'Biarkanlah antara kami dan orang-orang yang ditawan dari kami sehingga kami bisa berperang dengan mereka.' Orang-orang muslim berujar: 'Demi Allah, kami tidak akan membiarkan antara kalian dan saudara-saudara kami.' Selanjutnya, kaum Muslimin menyerang mereka sehingga sepertiganya mengalami kekalahan. Allah tidak akan menerima tobat mereka untuk selama-lamanya. Selanjutnya, sepertiga pasukan*

muslim terbunuh. Mereka itulah sebaik-baik syuhada di sisi Allah s.w.t. Sementara itu, sepertiganya lagi berhasil melakukan penaklukan. Mereka tidak akan mendapatkan fitnah untuk selama-lamanya hingga berhasil menaklukkan Konstantinopel. Saat mereka membagi-bagi harta rampasan perang dan mereka sudah menggantungkan pedang-pedang mereka di pohon zaitun. Tiba-tiba setan berteriak kepada mereka bahwa Isa al-Masih sudah menggantikan urusan keluarga kalian sehingga mereka pun keluar. Ini adalah batil. Jika mereka datang ke Syam, Dajjal keluar. Tatkala mereka sedang bersiap-siap untuk berperang dengan meluruskan barisan, tiba-tiba shalat sudah didirikan kemudian Isa ibn Maryam turun dan mengimami mereka. Tatkala musuh Allah melihat itu, musuh itu meleleh laksana garam meleleh di air. Andaikan mereka dibiarkan, mereka akan mencair sampai binasa. Hanya saja Allah s.a.w. membunuhnya dengan tangan-Nya sendiri (Isa ibn Maryam a.s.). Selanjutnya, Dia memperlihatkan darahnya di atas tombak-Nya (Isa ibn Maryam a.s.)'." **(HR. Muslim)**

KALIMAT *LÂ ILÂHA ILLALLAH WA ALLAHU AKBAR* DIBARENGI DENGAN TEKAD KUAT DAN KEIMANAN YANG BENAR MAMPU MENDOBRAK BENTENG-BENTENG DAN MENAKLUKKAN BERBAGAI KOTA

Muslim berkata, "Qutaibah ibn Said menuturkan kepada kami, Abdul Aziz, yaitu Ibnu Muhammad, mengabarkan kepada kami dari Tsaur, yaitu Ibnu Zaid ad-Daili, dari Abu al-Mughits, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Apakah kalian pernah mendengar sebuah kota yang satu sisinya di daratan dan sisi lainnya di lautan?*' Para sahabat menjawab: 'Ya, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai kota itu diserbu 70.000 Bani Ishaq. Jika mereka sudah mendatangi kota itu, mereka singgah di sana tanpa melakukan pertempuran dengan senjata dan tanpa melemparkan anak panah. Mereka hanya mengucapkan: 'Lâ Ilâha illallah wa Allahu Akbar (tidak ada tuhan selain Allah, Allah Mahabesar).' Lantas salah satu sisinya roboh'.'*

Tsaur berkata: 'Aku hanya mengetahui beliau bersabda: '*...yang di laut. Selanjutnya, mereka mengucapkan untuk kedua kalinya: 'Lâ Ilâha illallah wa Allahu Akbar (tidak ada tuhan selain Allah, Allah Mahabesar).' Lantas sisi kota itu terbuka sehingga mereka bisa memasukinya dan memperoleh harta rampasan perang.*[149] *Saat mereka sedang membagi-bagikan harta rampasan, datanglah penyeru yang berteriak: 'Sesungguhnya, Dajjal telah keluar.' Akhirnya, mereka pun meninggalkan segala sesuatu dan pulang'."* **(HR. Muslim)**

ISYARAT KENABIAN BAHWA KAUM MUSLIMIN AKAN MENAKLUKKAN NEGERI ROMAWI DAN MENGUASAI BANYAK HARTA RAMPASAN PERANG

Ibnu Majah berkata, "Ali ibn Maimun ar-Riqqi menuturkan kepada kami, Abu Ya'qub al-Habibi menceritakan kepada kami dari Katsir ibn Abdillah, dari Amru ibn Auf, dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai tempat pengintaian kaum Muslimin ada Bula''.*' Selanjutnya, beliau bersabda: '*Wahai Ali, wahai Ali, wahai Ali.*' Ali menjawab:

[149] Muslim (jilid 4, *Fitan*/78).

'Demi ayah dan ibuku.' Nabi bersabda: '*Sesungguhnya, kalian akan memerangi Bani al-Ashfar (Romawi) dan orang setelah kalian akan memerangi mereka sehingga orang-orang muslim pilihan, penduduk Hijaz, menyerang mereka. Pasukan tersebut adalah orang-orang yang tidak takut celaan orang-orang sehingga mereka berhasil menaklukkan Konstantinopel dengan tasbih serta takbir dan memperoleh harta rampasan perang yang tidak ada tandingannya. Bahkan, mereka saling berbagi perisai. Saat itulah seseorang datang sambil berseru: 'Sesungguhnya, al-Masih telah keluar di negara kalian.' Ketahuilah, berita itu dusta. Orang yang mengambil harta rampasan menyesal dan orang yang membiarkannya pun menyesal'*." **(HR. Ibnu Majah)**[150]

ISYARAT KENABIAN MENGENAI KAUM MUSLIMIN YANG AKAN MENAKLUKKAN BEBERAPA PULAU DI LAUTAN, NEGARA ROMAWI, PERSIA, DAN KEMENANGAN MEREKA TERHADAP KEBATILAN DAJJAL

Muslim berkata, "Qutaibah menuturkan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik ibn Numair, dari Jabir ibn Samrah, dari Nafi' ibn Utbah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kalian akan memerangi semenanjung Arab lalu Allah membukakannya. setelah itu, Persia lalu Allah menaklukkannya. Selanjutnya, kalian memerangi Romawi, lalu Allah menaklukkannya. Setelah itu, kalian memerangi Dajjal lalu Allah menaklukkannya*'."[151]

BEBERAPA HAL BAIK DARI ORANG ROMAWI

Muslim meriwayatkan dari hadis al-Laits ibn Sa'ad, dari Musa ibn Ali, dari ayahnya, ia berkata, "Al-Mustaurid al-Qursyi berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kiamat akan terjadi saat Romawi menjadi bangsa yang paling banyak orangnya*'.' Umar berkata kepadanya: 'Pahamilah apa yang engkau katakan.' Ia berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Meskipun demikian, sesungguhnya mereka memiliki empat perangai baik: mereka adalah orang paling sabar saat mendapatkan fitnah, paling cepat bangkit setelah musibah, paling cepat menyerang kembali setelah kabur, paling baik kepada orang miskin, yatim, dan orang lemah; dan perangai baik yang kelima: paling tahan dari kezaliman raja*'." **(HR. Muslim)**[152]

KIAMAT TERJADI SAAT BANGSA ROMAWI MEMILIKI WARGA PALING BANYAK JUMLAHNYA

Muslim berkata, "Harmalah ibn Yahya menuturkan kepada kami, Abdullah ibn Wahb mengabarkan kepada kami, Abu Syuraih menceritakan kepadaku bahwa Abdul Karim ibn Harits mengabarkan kepadanya bahwa al-Mastud (al-Mustaurid) al-Qursyi mengatakan: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda:

---

[150] HR. Ibnu Majah (jilid 2/4094), hadis palsu (*maudhu'*) di dalam *isnad*-nya ada Katsir ibn Abdillah al-Muzani. Hadisnya *matruk*. Asy-Syafi'i dan Abu Dawud menisbatkannya pada dusta.

Al-Masâlih adalah bentuk jamak *maslahah*, yaitu tempat berkumpulnya orang-orang yang menjaga perbatasan dari musuh. Mereka mengintai musuh agar tidak menyerang secara mendadak saat lalai. Jika mereka melihat musuh, mereka mengabarkannya kepada para rekannya agar bersiap-siap menghadapinya. Pemberitahuan bisa melalui beragam cara seperti melepaskan burung atau menyalakan api di pusat pengintaian atau lainnya.

[151] *Shahîh Muslim* (jilid 4, *Fitan*/38), *Al-Musnad* (jilid 1, hlm. 178).

[152] Muslim (jilid 4, *Fitan*/35), Ahmad (jilid 4, hlm. 230).

'*Kiamat akan terjadi saat bangsa Romawi paling banyak jumlahnya'*.' Ia berkata: 'Hal itu sampai ke telinga Amru ibn Ash, ia berkata: 'Apakah benar hadis yang disebutkan darimu itu engkau ucapkan dari Rasulullah s.a.w.?' Al-Mustaurid menjawab: 'Aku mengatakan apa yang pernah aku dengar dari Rasulullah s.a.w.' Ia berkata: 'Amru pun berujar: 'Meskipun demikian, mereka itu adalah orang paling sabar saat mendapat fitnah, orang paling sabar saat musibah, dan paling baik kepada orang miskin'."[153]

Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang Romawi sudah masuk Islam pada akhir zaman. Barangkali penaklukan Konstantinopel berlangsung di tangan sekelompok mereka sebagaimana diriwayatkan oleh hadis sebelumnya bahwa Konstantinopel diserang oleh 70.000 Bani Ishaq. Romawi sendiri berasal dari keturunan al-Aish ibn Ishaq ibn Ibrahim *al-Khalîl* a.s. Mereka adalah anak-anak paman Bani Israil, yaitu Ya'qub ibn Ishaq. Pada akhir zaman, orang-orang Romawi lebih baik dari Bani Israil. Sesungguhnya, Dajjal diikuti oleh 70.000 orang Yahudi Asbahan. Mereka adalah para penolong Dajjal dan mereka itu, yaitu bangsa Romawi, telah dipuji dalam hadis ini. Mungkin saja mereka itu masuk Islam di tangan al-Masih ibn Maryam. *Wallahu a'lam.*[154]

Hanya saja, dalam beberapa riwayat disebutkan dari Bani Ismail. Hal ini dipertegas oleh qadhi Iyadh dan lainnya. *Wallahu a'lam.*

Ismail ibn Abi Uwais berkata, "Katsir ibn Abdillah ibn Amru ibn Auf menceritakan kepada kami dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kalian akan memerangi Bani al-Ashfar (Romawi) dan orang mukmin penduduk Hijaz setelah kalian akan memerangi mereka hingga Allah menaklukkan untuk mereka Konstantinopel dan Romawi dengan tasbih dan takbir. Selanjutnya, bentengnya roboh dan kalian semua memperoleh harta yang tidak pernah diperoleh seperti itu. Hingga kalian semua membagi-bagikan perisai, lantas seorang penyeru berteriak: 'Wahai orang-orang Islam, al-Masih Dajjal berada di negara dan keturunan kalian.' Serta merta orang-orang meninggalkan harta, di antara mereka ada yang meninggalkan harta dan ada juga yang mengambilnya. Mereka berkata: 'Siapa orang yang berteriak ini.' Ternyata mereka tidak mengetahuinya. Mereka berkata: 'Kirimlah pasukan pengintai ke Illiya. Jika Dajjal sudah muncul, pasukan pengintai ini akan memberikan informasi kepada kalian.' Pasukan pengintai tiba lalu melihat-lihat, tetapi tidak melihat apa pun. Mereka melihat orang-orang dalam keadaan tenang. Pasukan pengintai berkata: 'Penyeru ini berteriak karena ada berita agung. Karena itu, bertekadlah lalu tolaklah. Selanjutnya, mereka bertekad agar mereka semua berangkat menuju Illiya. Jika Dajjal benar-benar sudah muncul, kita semua akan memeranginya sampai Allah memutuskan perkara antara kita dan dirinya. Jika bukan itu, sesungguhnya Illiya itu negara kalian dan keluarga kalian jika kalian pulang ke sana'*." **(HR. Ibnu Majah)**[155]

---

153 HR. Muslim (jilid 4, *Fitan*/36).

154 Tidak mesti pujian semacam ini menbuat mereka menjadi orang muslim.

155 HR. Ibnu Majah, secara ringkas dengan redaksi seperti itu sebagaimana sudah di-*takhrij*. Hadis ini lemah sekali atau palsu karena ada Katsir ibn Abdillah ibn Amru ibn Auf.

ISYARAT NABI BAHWA MADINAH AL-MUNAWARAH AKAN MENDERITA KELEMAHAN SAAT BAITUL MAQDIS MAKMUR

Imam Ahmad berkata, "Abu an-Nadhar menceritakan kepada kami, Abdurrahman ibn Tsabit ibn Tsauban menuturkan kepada kami dari ayahnya, dari Makhul, dari Jubair ibn Nafir, dari Malik ibn Yakhamir, dari Mu'adz ibn Jabal, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pembangunan Baitul Maqdis merupakan kehancuran Yatsrib, kehancuran Yatsrib merupakan timbulnya pembunuhan massal, timbulnya pembunuhan massal merupakan penaklukan Konstantinopel, penaklukan Konstantinopel merupakan keluarnya Dajjal.*' Ia berkata: 'Lantas beliau menepuk paha atau pundak orang yang diajak bicaranya lalu berkata: '*Sungguh ini adalah kebenaran seperti engkau di sini atau sebagaimana engkau duduk*'." **(HR. Ahmad)**[156]

Demikianlah Abu Dawud meriwayatkan hadis itu dari Abbas al-Anbari dari Abu an-Nadhar Hasyim ibn Qasim dengan redaksi seperti itu. Ia mengatakan bahwa *isnad*-nya baik, hadis *hasan*, di dalamnya ada cahaya kejujuran dan keagungan kenabian. Maksudnya, Madinah tidak hancur seluruhnya sebelum munculnya Dajjal, tetapi itu terjadi pada akhir zaman sebagaimana dijelaskan dalam berbagai hadis sahih. Bahkan, pembangunan Baitul Maqdis menjadi sebab kehancuran Madinah. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam berbagai hadis bahwa Dajjal tidak mampu memasuki Madinah karena jalan-jalannya dihalangi oleh para malaikat yang memegang pedang-pedang terhunus.

MADINAH AL-MUNAWARAH TERLINDUNGI DARI THA'UN DAN MASUKNYA DAJJAL

Dalam *Shahîh al-Bukhârî* diriwayatkan dari hadis Malik, dari Nu'aim al-Majmar, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda mengenai Madinah, "*Madinah tidak akan dimasuki tha'un dan Dajjal.*" **(HR. Bukhari)**[157]

Dalam *Jâmi' at-Tirmidzî* bahwa al-Masih ibn Maryam apabila meninggal dunia, beliau akan dikubur di kamar Nabi.[158]

ISYARAT KENABIAN MENGENAI PERLUASAN PEMBANGUNAN MADINAH AL-MUNAWARAH

Muslim berkata, "Amru an-Naqid menuturkan kepadaku, al-Aswad ibn Amir menceritakan kepada kami, Zuhair mengabarkan kepada kami dari Suhail ibn Abi Saleh, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Tempat-tempat tinggal mencapai Ihab atau Yahab.*'[159] Zuhair berkata: 'Aku berkata kepada Suhail: 'Berapa jaraknya dari Madinah?" Suhail menjawab: 'Sekian, sekian mil.' Pembangunan ini bisa terjadi sebelum pembangunan Baitul Maqdis dan bisa juga terjadi beberapa waktu setelah itu kemudian hancur secara

---

156 HR. Ahmad (jilid 5, hlm. 232), Abu Dawud (jilid 4/4294), di dalam cetakannya ada penyimpangan *isnad*, "Malik ibn Dinar" yang benar "Malik ibn Yakhamir." Disebutkan bahwa ia memiliki persahabatan.

157 Al-Bukhari (jilid 10/5731).

158 At-Tirmidzi (jilid 5/3617), ia berkata, "*Hasan gharib.*"

159 Muslim (jilid 4, *Fan*/43).

keseluruhan. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai hadis yang akan kita paparkan.

ISYARAT KENABIAN MENGENAI KELUARNYA SEBAGIAN PENDUDUK MADINAH PADA MASA YANG AKAN DATANG

Al-Qurthubi meriwayatkan dari jalur al-Walid ibn Muslim dari Ibnu Lahi'ah, dari Abu az-Zubair, dari Jabir bahwasanya ia mendengar Umar ibn Khaththab r.a. berkhutbah di atas mimbar, "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Penduduk Madinah keluar dari Madinah lalu kembali lagi ke sana kemudian memakmurkannya sampai penuh sesak. Setelah itu, mereka keluar dari sana lalu tidak kembali kepadanya untuk selama-lamanya'.*"[160]

Di dalam hadis dari Abu Said secara *marfu'* dengan redaksi seperti itu. Al-Walid menambah riwayat ini: "Inilah sebaik-baik riwayat yang elok." Ia ditanya, "Siapa yang memakannya?" Ia menjawab, "Burung dan binatang buas."

Dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Muslim* dari Abu Hurairah dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, "*Mereka meninggalkan Madinah dalam kondisi yang baik, tidak dikerubungi, kecuali oleh al-'Awâfî—maksudnya binatang buas dan burung—lalu dua orang penggembala dari kabilah Muzainah keluar hendak menuju Madinah. Keduanya menggiring kambingnya, tetapi mereka mendapati Madinah kosong sampai keduanya tiba di celah al-Wada', keduanya tersungkur.*" **(HR. Muslim)**[161]

Dalam hadis Hudzaifah, aku bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai berbagai hal, hanya saja aku tidak menanyakan kepadanya mengenai keluarnya penduduk Madinah dari sana.

Dalam hadis lain dari Abu Hurairah: "*Mereka keluar dari Madinah. Separuh buahnya masih berupa bunga dan separuh lagi sudah menjadi kurma matang.*"

Ia ditanya: "Apa yang menyebabkan mereka keluar dari Madinah, wahai Abu Hurairah?" Abu Hurairah menjawab, "Para pemimpin jahat."[162]

Abu Dawud berkata, "Ibnu Nufail menceritakan kepada kami, Isa ibn Yunus mengabarkan kepada kami dari Abu Bakr ibn Abi Maryam, dari al-Walid ibn Sufyan al-Ghasani, dari Yazid ibn Quthaib as-Salwani, dari Abu Bahr, dari Mu'adz ibn Jabal, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pembunuhan massal, penaklukan Konstantinopel, dan munculnya Dajjal pada tujuh bulan.*" **(HR. Abu Dawud)**[163]

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari Abdullah ibn Abdullah ibn Abdirrahman ad-Darimi, dari al-Hakam ibn Aban, dari al-Walid ibn Muslim, ia berkata, "Hadis ini *hasan*. Kami tidak mengenalnya, kecuali dari segi ini."

---

[160] *Isnad* ini mengandung penyakit dengan pemalsuan dan *'an'anah* pada al-Walid ibn Muslim dan Abu az-Zubair. Di dalam riwayatnya juga ada Ibnu Lahi'ah yang riwayatnya bercampur. Riwayat al-Walid ibn Muslim tidak selamat dari campur-baurnya.

[161] Muslim (jilid 2, *<u>h</u>ajj*/499), Ahmad (jilid 2, hlm. 234), penulis luput menyandarkan hadis ini kepada al-Bukhari pada bagian pertama. Hadis ini ada dalam *Shahîh-nya* sebagaimana dalam *Fat<u>h</u> al-Bârî* (jilid 4/1874), dari hadis Abu Hurairah dengan lafal seperti itu.

[162] Lihat, *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 390) dari Abu Hurairah dengan makna seperti ini.

[163] Abu Dawud (jilid 4/4295), at-Tirmidzi (jilid 4/2238), Ibnu Majah (jilid 2/4092), Ahmad (jilid 5, hlm. 234).

Dalam bab ini dari ash-Sha'ab ibn Jutsamah, Abdullah ibn Basar, Abdullah ibn Mas'ud, dan Abu Said al-Khudri.

Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari Hisyam ibn Ammar dari al-Walid ibn Muslim dan Ismail ibn Iyasy dari Abu Bakr ibn Abu Maryam dengan redaksi seperti ini.

Imam Ahmad dan Abu Dawud mengatakan dengan lafal miliknya, "Haiwah ibn Syuraih al-Hamshi menuturkan kepada kami, Baqiyyah mengabarkan kepada kami dari Bahr ibn Sa'ad, dari Khalid, ia adalah Ibnu Ma'dan, dari Abu Bilal, dari Abdullah ibn Basar bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda, '*Antara pembunuhan dan penaklukan Konstantinopel sejauh enam tahun. Pada tahun ketujuh keluarlah Dajjal.*" **(HR. Abu Dawud)**[164]

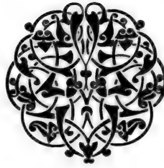
Demikianlah hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Suwaid ibn Said dari Baqiyyah ibn Walid. Hadis ini mengandung masalah dengan hadis sebelumnya. Hanya saja, ia menerangkan bahwa antara pembunuhan massal dan akhirnya sejauh enam tahun, juga antara akhir pembunuhan massal dan penaklukan kota Konstantinopel dalam waktu sebentar. Hal itu terjadi bersamaan dengan keluarnya Dajjal pada enam bulan. *Wallahu 'alam.*

At-Tirmidzi berkata, "Mahmud ibn Ghailan menuturkan kepada kami, Abu Dawud menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Yahya ibn Said, dari Anas ibn Malik, ia berkata: 'Penaklukan Konstantinopel seiring dengan terjadinya Kiamat'."[165] Mahmud berkata, "Ini hadis *gharib*."

Konstantinopel adalah kota Romawi yang ditaklukkan saat keluarnya Dajjal. Kota ini ditaklukkan pada masa beberapa orang sahabat Nabi Muhammad s.a.w. sebagaimana beliau bersabda, "*Konstantinopel ditaklukkan pada masa sahabat.*" Ada perselisihan pandangan mengenai hal ini karena Mu'awiyah mengirimkan putranya, Yazid, ke kota itu bersama satu pasukan yang di dalamnya ada Abu Ayub al-Anshari. Tidak ada kesepakatan bahwa kota itu ditaklukkan olehnya. Maslamah ibn Abdil Malik ibn Marwan mengepung kota ini pada masa kekuasaannya, tetapi tidak bisa ditaklukkan juga. Mereka hanya berdamai dengan penduduknya untuk mendirikan masjid di sana. Hal ini sebagaimana sudah kita paparkan secara panjang lebar.

---

164 Abu Dawud (jilid 4/4296), Ibnu Majah (jilid 2/4093), dilemahkan oleh al-Albani.
165 At-Tirmidzi (jilid 4/2239).



BANYAKNYA PARA PENDUSTA (DAJJAL) MERUPAKAN PENDAHULUAN SEBELUM KEMUNCULAN DAJJAL

ISYARAT KENABIAN BAHWA MENJELANG KIAMAT AKAN MUNCUL PARA PENDUSTA YANG MENGAKU NABI

Muslim meriwayatkan dari hadis Syu'bah dan lainnya, dari Sammak, dari Jabir ibn Samrah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, akan ada para pendusta menjelang Kiamat*'."[166] Jabir berkata, "Berhati-hatilah terhadap mereka."

Imam Ahmad berkata, "Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Abu az-Zubair, dari Jabir bahwa ia berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Menjelang Kiamat akan ada para pendusta, di antaranya penguasa Yamamah, penguasa Shan'a al-'Ansi, penguasa Himyar, dan kemudian Dajjal. Ia merupakan fitnah terbesar.*'[167]

Jabir berkata: 'Beberapa orang sahabatku mengatakan bahwa ada sekitar tiga puluh pendusta'." Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

Di dalam *Shahîh al-Bukhârî* disebutkan dari Abu al-Yaman, dari Syu'aib, dari Abu az-Zanad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sampai dibangkitkan Dajjal para pendusta yang berjumlah sekitar tiga puluh orang. Semuanya mengklaim sebagai utusan Allah.*" **(HR. Bukhari)**[168]

Ia menyebutkan hadis panjang ini secara lengkap.

Dalam *Shahîh Muslim* dari hadis Malik, dari Abu az-Zanad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sampai dibangkitkan Dajjal para pendusta yang berjumlah sekitar tiga puluh orang. Semuanya mengklaim dirinya utusan Allah.*" **(HR. Muslim)**

Muhammad ibn Rafi' menuturkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Mu'ammar menceritakan kepada kami dari Hammam ibn Munabbih, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w. dengan hadis seperti itu. Hanya saja, beliau bersabda, "*Dibangkitkan.*"

166 Muslim (jilid 3, *Imârah* /10).
167 Di dalam *isnad*-nya ada campur baur Ibnu Lahi'ah dan pemalsuan Abu az-Zubair.
168 Al-Bukhari (jilid 13/7121) secara panjang.

Imam Ahmad berkata, "Muhammad ibn Ja'far menuturkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, aku mendengar al-'Ala ibn Abdirrahman menuturkan dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai muncul Dajjal sebanyak tiga puluh pendusta yang semuanya mengklaim bahwa dirinya utusan Allah, harta melimpah ruah, fitnah muncul, dan al-haraj serta al-maraj (huru hara).*' Seseorang bertanya: 'Apa *al-haraj* itu?' Beliau bersabda: '*Pembunuhan, pembunuhan, pembunuhan*'." Tiga kali. **(HR. Ahmad)**

Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian. Hadis ini berdasarkan syarat Muslim.

Abu Dawud telah meriwayatkan hadis ini dari al-Qa'nabi, dari ad-Darurdi, dari al-'Ala dengan redaksi seperti di atas, dari hadis Muhammad ibn Amru dari Alqamah, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sampai muncul tiga puluh Dajjal pendusta. Semuanya mendustakan Allah dan Rasulullah s.a.w.*" **(HR. Abu Dawud)**

Imam Ahmad berkata, "Yahya ibn Auf menceritakan bahwa Jalas menuturkan kepada kami dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad s.a.w. seraya bersabda: "*Menjelang Kiamat akan ada sekitar tiga puluh Dajjal pendusta. Semuanya mengatakan: 'Aku adalah nabi'.*" **(HR. Ahmad)**[169] *Isnad* hadis ini *jayyid hasan*. Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

Imam Ahmad berkata, "Hasan ibn Musa menuturkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, Salaman ibn Amir menceritakan kepada kami dari Abu Utsman al-Ashbahi, ia berkata: 'Aku mendengar Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Akan ada di tengah-tengah umatku para Dajjal pendusta. Mereka mendatangi kalian dengan membawa bid'ah dalam perkataan yang belum pernah kalian dengar. Demikian juga nenek moyang kalian. Karena itu, jauhilah mereka. Jangan sampai mereka memperdayai kalian*'." **(HR. Ahmad)**[170]

Dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Muslim* diriwayatkan dari hadis Abu Qalabah, dari Abu Asma', dari Tsauban bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, di tengah umatku akan ada para Dajjal pendusta. Semuanya mengaku sebagai nabi. Padahal, aku ini penutup para nabi. Tidak ada nabi setelahku...*" **(HR. Muslim)** Lanjutan hadis dengan selengkapnya.

Imam Ahmad berkata, "Abu al-Walid menceritakan kepada kami, Abdullah ibn Ayad ibn Laqith menuturkan kepada kami, Abar mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman ibn An'am atau Nu'aim al-A'raji—Abu al-Walid ragu-ragu—ia berkata: 'Seseorang bertanya kepada Ibnu Umar mengenai nikah mut'ah dan saat itu aku berada di sisinya. Maksudnya, mut'ah dengan perempuan. Ibnu Umar menjawab: 'Demi Allah, kami pada masa Rasulullah s.a.w. bukanlah termasuk orang-orang yang berbuat zina.' Ia lalu berkata: 'Demi Allah, aku pernah mendengar

---

[169] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 429).
[170] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 349).

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Menjelang Kiamat nanti pasti akan muncul al-Masih Dajjal dan tiga puluh pendusta atau lebih*'." **(HR. Ahmad)**[171]

ISYARAT KENABIAN BAHWA DI TENGAH-TENGAH UMAT ISLAM ADA PARA PENYERU KE NERAKA

Ath-Thabrani meriwayatkan dari hadis Muarraq al-Ijli dari Ibnu Umar dengan hadis serupa. Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

Al-Hafizh Abu Ya'la berkata, "Washil ibn Abdil A'la menuturkan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Laits, dari Said ibn Amir, dari Ibnu Umar, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, di tengah-tengah umatku ada tujuh puluh lebih penyeru. Semuanya menyeru ke neraka. Andaikan aku mau, aku akan memberitahukan kepada kalian nama-nama dan kabilah-kabilahnya*'."[172] *Isnad* hadis ini tidak ada masalah.

Ibnu Majah meriwayatkan hadis dengan redaksi seperti itu mengenai menghirup dan minum dengan tangan.

Al-Hafizh Abu Ya'la berkata bahwa Abu Kuraib menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Hasan al-Asadi menceritakan kepada kami, dari Harun in Saleh al-Hamadani, dari al-Harits ibn Abdirrahman, dari Abu al-Jalasi, ia berkata: 'Aku mendengar Ali berkata kepada Abdullah ibn Saba': 'Celakalah engkau, demi Allah, aku akan memberitahukan sesuatu yang aku sembunyikan dari manusia. Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, ada tiga puluh pendusta menjelang Kiamat,*' dan engkau salah seorang dari mereka'."

Ia juga meriwayatkan hadis ini dari Abu Bakrah ibn Abi Syaibah dari Muhammad ibn Husain dengan redaksi seperti itu.

Abu Ya'la berkata, "Zuhrah menuturkan kepada kami dari Jarir, dari Laits, dari Basyar, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sebelum Dajjal akan ada tujuh puluh lebih Dajjal*'."

Hadis ini mengandung keanehan, sedangkan yang paling tepercaya ada dalam *Ash-Shihâh. Wallahu a'lam.*

Imam Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami, Mu'ammar mengabarkan kepada kami dari az-Zuhri, dari Thalhah ibn Abdillah, dari Auf, dari Abu Bakr, ia berkata: 'Banyak orang membicarakan Musailamah sebelum Rasulullah s.a.w. membicarakan sesuatu mengenai dirinya. Lantas beliau berkhutbah: '*Amma Ba'du. Mengenai penjelasan orang yang banyak kalian bicarakan ini, sesungguhnya ia satu dari tiga puluh pendusta yang akan keluar menjelang Kiamat. Sesungguhnya, tidak ada satu pun Negara, kecuali akan dimasuki Dajjal*'."

Imam Ahmad juga meriwayatkan dari Hajjaj, dari al-Laits ibn Sa'ad, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Thalhah ibn Abdillah ibn Auf, dari Iyadh ibn Nafi', dari Abu Bakrah lalu ia menyebutkannya yang di dalamnya beliau bersabda, "*Sesungguhnya,*

[171] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 104).

[172] Al-Haitsami menuturkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 7, hlm. 259). Ia menisbatkan hadis ini kepada Abu Ya'la dan berkata, "Di dalam riwayatnya ada Laits ibn Abi Sulaim." Ia penipu, sedangkan perawi lainnya tepercaya.

ia satu dari tiga puluh pendusta yang keluar sebelum Dajjal. Sesungguhnya, tidak ada satu pun negeri, kecuali akan dimasuki Dajjal, kecuali Madinah. Saat itu di setiap jalan menuju Madinah ada dua malaikat yang menahan Dajjal." **(HR. Ahmad)**[173] Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

Imam Ahmad berkata, "Abu Ja'far al-Madayini, yaitu Muhammad ibn Ja'far, menuturkan kepada kami, Ibad ibn Iram mengabarkan kepada kami, Muhammad ibn Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad ibn al-Munkadir, dari Anas ibn Malik, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, sebelum Dajjal ada tahun-tahun yang penuh dengan tipu daya; orang jujur didustakan dan seorang pendusta dibenarkan, orang yang amanah dikhianati dan pengkhianat diberi amanah, serta ar-ruwaîbidhah berbicara.' Beliau ditanya: 'Apa ar-ruwaîbidhah itu?' Beliau bersabda: 'Orang fasik yang berbicara mengenai urusan umum'."* **(HR. Ahmad)**[174] *Isnad* hadis ini hasan dan kuat.

Imam Ahmad meriwayatkan hadis di atas sendirian.

PENDAPAT MENGENAI HADIS-HADIS DAJJAL DAN BEBERAPA ATSAR MENGENAI IBNU SHAYYAD

Muslim berkata, "Harmalah ibn Yahya ibn Abdillah ibn Harmalah ibn Imran at-Tajibi mengabarkan kepadaku, Ibnu Wahb menuturkan kepadaku, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab bahwa Salim ibn Abdillah mengabarkan kepadanya bahwa Abdullah ibn Umar menuturkan kepadanya bahwa Umar ibn Khaththab berangkat bersama Rasulullah s.a.w. dalam sebuah rombongan menuju Ibnu Shayyad sampai beliau menemukannya sedang bermain bersama anak-anak kecil di istana Bani Maghalah. Saat itu Ibnu Shayyad hampir mencapai baligh. Ia tidak merasakan kehadiran Rasulullah s.a.w. sampai beliau menepuk punggungnya dengan tangan. Lantas beliau bersabda kepada Ibnu Shayyad: *'Apakah engkau bersaksi bahwa aku ini utusan Allah?'* Ibnu Shayyad memandang beliau lalu berkata: 'Aku bersaksi bahwa engkau utusan orang-orang buta huruf.' Ibnu Shayyad meneruskan perkataannya: 'Apakah engkau bersaksi bahwa aku ini utusan Allah?' Rasulullah s.a.w. menjawab: *'Aku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.'* Beliau meneruskan sabdanya kepada Ibnu Shayyad: *'Apa yang engkau lihat?'* Ibnu Shayyad menjawab: 'Aku didatangi orang jujur dan pendusta.' Beliau bersabda lagi kepada Ibnu Shayyad: *'Urusanmu kacau-balau. Sesungguhnya, aku telah menyembunyikan sesuatu.'* Ibnu Shayyad berujar: 'Itu asap.' Beliau bersabda: *'Celakalah engkau! Engkau tidak akan melampaui takdirmu.'* Umar ibn Khaththab berkata kepada Rasulullah s.a.w.: 'Wahai Rasulullah, bolehkan aku memenggal lehernya?' Beliau menjawab: *'Jika memang ia Dajjal, engkau tidak akan mampu melawannya. Jika bukan dirinya, tidak ada kebaikan bagimu membunuhnya'."*[175]

---

[173] Ahmad (Jilid 5, hlm. 41).

[174] Ahmad (jilid 3, hlm. 220), Ibnu Majah (jilid 2/4036) disahihkan oleh al-Albani.

Ar-ruwaîbidhah adalah bentuk kecil dari *râbidhah*, yaitu orang pandir sebagaimana dalam riwayat Ibnu Majah. Berasal dari kata *ar-rabdh*, yaitu tidak mampu meraih derajat tinggi dan tidak berbuat untuk mencarinya.

[175] Hadis ini ada dalam *Ash-Shahîhaîn* dan lainnya. Lihat, al-Bukhari (jilid 3/1354), Muslim (jilid 4,

Salim ibn Abdillah berkata, "Aku pernah mendengar Abdullah ibn Umar mengatakan, "Setelah itu, Rasulullah s.a.w. bersama Ubay ibn Ka'ab berangkat menuju kebun kurma yang terdapat Ibnu Shayyad di sana. Setibanya Rasulullah s.a.w. di sana, beliau segera berlindung dengan batang pohon kurma sehingga beliau dapat mendengar sesuatu dari Ibnu Shayyad sebelum ia sendiri melihatnya. Rasulullah s.a.w. melihat Ibnu Shayyad sedang berbaring di dalam kain beludru sambil komat-kamit. Tidak lama kemudian ibunya melihat Rasulullah s.a.w. berlindung dengan batang pohon kurma, ia pun berkata kepada anaknya: 'Wahai Shaff—yaitu nama Ibnu Shayyad—ini Muhammad!' Serta-merta Ibnu Shayyad bangkit. Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Andaikan ibunya membiarkannya, niscaya ia akan menjelaskan*'."

Salim berkata, "Abdullah ibn Umar berkata: 'Rasulullah s.a.w. berdiri di tengah-tengah manusia lalu memuji Allah s.w.t. sebagaimana kelayakan-Nya lalu menyebutkan perihal Dajjal seraya bersabda: '*Sesungguhnya, aku mengingatkan kalian. Tidaklah seorang Nabi itu, kecuali telah memberi peringatan kepada kaumnya. Nuh telah memberi peringatan kepada kaumnya. Hanya saja, aku mengatakan kepada kalian sesuatu yang tidak seorang nabi pun mengatakannya kepada kaumnya. Ketahuilah, Dajjal itu buta sebelah matanya. Sesungguhnya, Allah tidak buta*'." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[176]

Ibnu Syihab berkata, "Umar ibn Tsabit al-Anshari mengabarkan kepadaku bahwa beberapa orang sahabat Rasulullah s.a.w. menuturkan kepadanya bahwasanya suatu hari Rasulullah s.a.w. bersabda untuk mengingatkan manusia perihal Dajjal: '*Sesungguhnya, di antara kedua mata Dajjal tertulis kata KAFIR yang bisa dibaca oleh orang yang tidak menyukai perbuatannya dan dapat dibaca oleh setiap orang mukmin.*'

Beliau meneruskan: '*Ketahuilah, seseorang dari kalian tidak akan melihat Tuhannya sampai meninggal dunia*'." **(HR. Muslim)**[177]

Asal hadis ini dalam al-Bukhari dari hadis az-Zuhri dari Salim dari ayahnya dengan redaksi seperti itu.

PERINGATAN RASULULLAH MENGENAI DAJJAL DAN BEBERAPA SIFATNYA

Muslim juga meriwayatkan dari hadis Ubaidillah dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. menyebutkan perihal Dajjal di tengah-tengah manusia, beliau bersabda, "*Sesungguhnya, Allah s.w.t. tidak buta sebelah matanya. Ketahuilah, sesungguhnya Dajjal itu buta sebelah mata kanannya, seakan-akan matanya buah anggur yang mengapung.*" **(HR. Muslim)**[178]

Riwayat Muslim dari hadis Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Setiap nabi pasti sudah memperingatkan kaumnya*

Fitan/95).

[176] Al-Bukhari (jilid 6/3337), Muslim (jilid 4, *Fitan*/95), Abu Dawud (jilid 4/4757), dan lainnya.

[177] Muslim (jilid 4, *Fitan*/95), Ahmad (jilid 5, hlm. 433).

[178] Muslim (jilid 4, *Fitan* /100).

mengenai si buta sebelah matanya lagi pendusta. Ketahuilah, sesungguhnya Dajjal itu buta sebelah matanya, sedangkan Tuhan kalian tidak buta sebelah matanya. Di antara kedua mata Dajjal terdapat tulisan KAFIR'." **(HR. Muslim)**[179]

Al-Bukhari juga meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Syu'bah dengan redaksi serupa.

Muslim berkata, "Zuhair ibn Harb menuturkan kepadaku, Utsman menceritakan kepada kami, Abdul Warits mengabarkan kepada kami dari Syu'aib ibn al-Habhab, dari Anas, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Dajjal bermata datar, di antara kedua matanya terdapat tulisan KAFIR,'* lalu beliau mengejanya KAF FA RA. Tulisan itu dapat dibaca oleh setiap orang muslim'." **(HR. Muslim)**[180]

Hadis Muslim dari hadis al-A'masy, dari Syafiq, dari Hudzaifah, ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sungguh aku tahu apa yang dibawa oleh Dajjal; ia membawa dua sungai yang mengalir, satunya seperti air putih dan lainnya seperti api yang menyala-nyala. Jika seseorang menemukannya, hendaknya ia mendatangi sungai yang dilihatnya neraka lalu memejamkan matanya, menundukkan kepala, dan meminumnya. Sesungguhnya, itu air dingin. Sesungguhnya, Dajjal bermata datar; di atas matanya ada selaput keras dan di antara kedua matanya ada tulisan KAFIR. Tulisan itu bisa dibaca oleh setiap mukmin yang bisa menulis atau pun tidak'."* **(HR. Muslim)**[181]

NERAKA DAJJAL ADALAH SURGA DAN SURGANYA ADALAH NERAKA

Muslim meriwayatkan dari hadis Syu'bah, dari Abdullah ibn Umair, dari Rab'i, dari Hudzaifah, dari Nabi Muhammad s.a.w. dengan redaksi seperti itu.

Ibnu Mas'ud berkata, "Aku mendengar hadis itu dari Rasulullah s.a.w."

Al-Bukhari meriwayatkan hadis itu dari hadis Syu'bah dengan redaksi seperti itu.[182]

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari hadis Syaiban ibn Abdirrahman, dari Yahya ibn Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Maukah aku beritahukan kepada kalian perkataan mengenai Dajjal yang tidak diceritakan oleh seorang nabi pun kepada kaumnya? Sesungguhnya, Dajjal itu juling dan ia membawa sesuatu seperti surga dan neraka. Apa yang dikatakannya bahwa itu surga, sebenarnya adalah neraka. Sesungguhnya, aku memperingatkan kalian mengenai Dajjal sebagaimana Nuh memperingatkan kaumnya'."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[183]

PERINGATAN RASULULLAH S.A.W. KEPADA UMATNYA AGAR TIDAK TEPERDAYA DENGAN KEKUATAN DAN FITNAH DAJJAL

Muslim meriwayatkan dari hadis Muhammad ibn al-Munkadir, ia berkata, "Aku melihat Jabir ibn Abdillah bersumpah bahwa Ibnu Shayyad itu Dajjal. Aku

---

179 Muslim (jilid 4, *Fitan*/101).
180 Muslim (jilid 4, *Fitan*/103).
181 Muslim (jilid 4, *Fitan*/109).
182 Muslim (jilid 4, *Fitan*/108).
183 Muslim (jilid 4, *Fitan*/109).

berkata: 'Apakah engkau bersumpah dengan nama Allah s.w.t.?' Ia menjawab: 'Sesungguhnya, aku pernah mendengar Umar bersumpah dengan itu di sisi Rasulullah s.a.w. dan beliau tidak mengingkarinya'." (**HR. Muslim**)[184]

Muslim juga meriwayatkan dari hadis Nafi' bahwa Ibnu Umar mendatangi Ibnu Shayyad di salah satu jalan Madinah lantas Ibnu Umar melontarkan suatu perkataan yang membuatnya marah sehingga badannya mengembung sampai memenuhi jalan.

Dalam satu riwayat bahwa Ibnu Shayyad melenguh keras sekali seperti lenguhan keledai dan Ibnu Umar memukulnya hingga tongkatnya patah. Setelah itu, Umar menemui saudarinya, Ummul Mukminin Hafshah. Hafshah berkata, "Apa yang kau inginkan dari Ibnu Shayyad? Tidakkah engkau tahu bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, ia keluar dari kemarahannya*'."[185]

IBNU SHAYYAD BUKANLAH DAJJAL TERBESAR, IA HANYALAH SALAH SATU DI ANTARA DAJJAL KECIL

Seorang ulama berkata, "Beberapa sahabat menduga bahwa Ibnu Shayyad itu Dajjal paling besar. Padahal, ia tidak begitu. Ia hanyalah Dajjal kecil."

Dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* disebutkan bahwa Ibnu Shayyad menemani Abu Said dalam sebuah perjalanan di antara Mekah dan Madinah. Ia mengeluh atas ucapan manusia bahwa dirinya Dajjal lantas ia berkata kepada Abu Said, "Bukankah Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: '*Sesungguhnya, Dajjal itu tidak akan masuk Madinah,*' padahal aku sendiri dilahirkan di sana. Sesungguhnya, Dajjal tidak mempunyai anak, sedangkan aku memiliki anak. Dajjal itu kafir, sedangkan aku sudah masuk Islam."[186] Abu Said berkata, "Meskipun demikian, aku orang yang paling mengetahui Dajjal dan di mana tempatnya. Andaikan aku ditawari untuk mendatanginya, tentu aku tidak akan menolaknya."

Imam Ahmad berkata, "Abdul Muta'al ibn Abdil Wahhab menuturkan kepada kami, Yahya ibn Said al-Umawi mengabarkan kepada kami, Mujalid menceritakan kepada kami dari Abu al-Wadak, dari Abu Said, ia berkata: 'Nama Ibnu Shayyad disebutkan di sisi Rasulullah s.a.w. lantas Umar berkata: '*Sesungguhnya, Ibnu Shayyad mengklaim bahwa setiap kali melewati sesuatu, ia berbicara dengannya*'."[187]

Maksudnya, dapat dipastikan bahwa Ibnu Shayyad bukan Dajjal yang akan keluar pada akhir zaman berdasarkan hadis Fathimah binti Qais al-Fihriyyah. Sesungguhnya, ia penengah di *maqam* ini. *Wallahu 'alam.*

---

184 Nabi Muhammad s.a.w. tidak memungkiri sumpah Umar karena sumpahnya bahwa Ibnu Shayyad adalah Dajjal dilakukan atas dasar dugaan dan ijtihad. Padahal, hakekat sumpahnya ada kemungkinan. Sementara itu, penjelasan Nabi Muhammad s.a.w. kepada Umar sebagaimana dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>* saat ia hendak membunuhnya, tiba-tiba Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Jika ia Dajjal, engkau tidak akan bisa menguasainya. Jika ia bukan Dajjal, tidak ada kebaikan bagimu dalam membunuhnya.*" Ini merupakan sanggahan Umar terhadap kemungkinan ini. Hanya Allah s.w.t. Yang Maha Mengetahui.

185 Muslim (jilid 4, *Fitan*/98), Ahmad (jilid 6, hlm. 283, 284).

186 HR. Muslim (jilid 4, *Fitan*/989), at-Tirmidzi (jilid 4/2246) dengan redaksi seperti itu.

187 *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 79).

HADIS FATHIMAH BINTI QAIS MENGENAI DAJJAL

Muslim berkata, "Abdul Warits ibn Abdishshamad ibn Abdil Warits dan Hajjah ibn Sya'ir menuturkan kepada kami, keduanya meriwayatkan dari Abdushshamad dengan lafal milik Abdul Warits ibn Abdishshamad, ia berkata: 'Ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku, dari al-Husain ibn Dzakwan, Ibnu Buraidah mengabarkan kepada kami, Amir ibn Syarahil asy-Sya'bi—Sya'ab Hamadan—menceritakan kepadaku bahwa ia pernah bertanya kepada Fathimah binti Qais—saudara adh-Dhahhak ibn Qais—seorang muslimah yang ikut hijrah pertama. Syarahil asy-Sya'bi berkata: 'Ceritakanlah kepadaku sebuah hadis yang engkau dengar dari Rasulullah s.a.w. tanpa engkau sandarkan kepada seseorang selainnya.' Fathimah binti Qais menjawab: 'Kalau aku mau, aku akan melakukannya.' Seseorang berkata: 'Ceritakanlah!' Fatimah binti Qais berujar: 'Aku menikahi Ibnu al-Mughirah, saat itu ia pemuda pilihan Quraisy. Tidak lama kemudian ia meninggal dunia dalam jihad pertama bersama Rasulullah s.a.w. Setelah aku menjadi janda, Abdurrahman ibn Auf meminangku di tengah-tengah sekelompok sahabat Rasulullah s.a.w. Pada saat yang sama Rasulullah s.a.w. meminangku untuk mantan budaknya, Usamah. Aku mendapatkan berita bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Siapa yang mencintaiku, hendaknya mencintai Usamah.*' Saat beliau berbicara kepadaku, aku jawab: 'Aku serahkan urusanku kepada engkau. Nikahkanlah aku dengan siapa yang engkau suka.' Beliau bersabda: '*Pindahlah ke Ummu Syarik. Ia wanita Anshar yang kaya dan banyak memberikan biaya untuk jihad di jalan Allah. Ia juga banyak dikunjungi tamu.*' Aku jawab: 'Aku akan melakukannya.' Beliau bersabda: '*Jangan engkau lakukan. Sesungguhnya, Ummu Syarik banyak dikunjungi tamu dan aku tidak suka kalau kerudungmu jatuh darimu atau kain betismu tersingkap sehingga para tamu melihat sesuatu yang tidak engkau sukai, tetapi pindahlah ke anak pamanmu, Abdullah ibn Amru ibn Ummi Maktum. Ia lelaki dari Bani Fihr—Fihr Quraisy satu klan asal Fatimah binti Qais.*' Aku pun pindah ke anak pamanku. Saat masa '*iddah*-ku selesai, aku mendengar seorang penyeru Rasulullah s.a.w. berteriak: 'Shalat sudah ditunaikan!' Aku pun pergi ke masjid dan shalat bersama Rasulullah s.a.w. Pada saat itu aku berada bersama para wanita yang shalat di belakang orang-orang.'

RIWAYAT DARI TAMIM AD-DARI TENTANG MELIHAT AL-JASSASAH DAN DAJJAL

Selesai shalat, Rasulullah s.a.w. duduk di mimbar sambil tertawa. Beliau bersabda: '*Hendaknya setiap orang tetap di tempat shalatnya.*' Beliau melanjutkan: '*Apakah kalian tahu, mengapa aku mengumpulkan kalian?*' Para sahabat menjawab: 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.' Beliau bersabda: '*Demi Allah, aku tidak mengumpulkan kalian karena ajakan atau paksaan, tetapi aku kumpulkan kalian karena Tamim ad-Dari, seorang Nasrani datang lalu berbai'at dan masuk Islam. Ia bercerita kepadaku sebuah cerita sesuai dengan apa yang telah aku tuturkan kepada kalian mengenai Dajjal. Ia mengabarkan kepadaku bahwa dirinya naik kapal laut bersama tiga puluh orang dari kabilah Lakhm dan Judzam. Ternyata selama satu bulan mereka diombang-ambing*

ombak lalu mereka terdampar di sebuah pulau di tengah laut saat matahari terbenam. Ia duduk di dekat kapal kemudian orang-orang masuk ke pulau dan bertemu dengan seekor binatang melata yang berbulu lebat. Mereka tidak mengetahui mana bagian depan dan belakang binatang itu karena bulunya yang lebat.

Mereka berkata: 'Celakalah engkau, binatang apa engkau ini?'

Binatang itu menjawab: 'Aku al-Jassasah.'

Mereka bertanya lagi: 'Apa itu al-Jassasah?'

Binatang itu menjawab: 'Wahai manusia! Pergilah ke seseorang di biara! Sesungguhnya, ia sangat rindu sekali untuk menyampaikan kabar kepada kalian.'

Tamim ad-Dari berkata: 'Saat binatang itu menyebutkan ciri-ciri lelaki tersebut, kami segera meninggalkannya karena khawatir kalau binatang itu adalah setan.' Tamim ad-Dari meneruskan: 'Kami pun segera berangkat sampai tiba di biara. Ternyata di sana ada seorang manusia besar sekali yang belum pernah kami lihat sebelumnya dan terikat kuat. Kedua tangannya terikat ke lehernya dan di antara kedua lutut dan kedua tumitnya terdapat besi yang mengikatnya.

Kami berkata: 'Apa engkau ini?'

Orang itu balik bertanya: 'Kalian sudah mampu mengetahui kabarku, ceritakanlah kepadaku siapa kalian ini?'

Kami menjawab: 'Kami adalah orang-orang Arab. Kami menaiki kapal laut dan terhantam ombak hingga ombak mengombang-ambing kami selama sebulan lalu melabuhkan kami ke pulaumu ini. Setelah itu, kami duduk dekat kapal dan masuk ke pulau ini serta bertemu dengan seekor binatang melata yang berbulu lebat. Kami tidak mengetahui bagian depan dan belakangnya karena banyaknya bulunya. Kami bertanya: 'Binatang apakah engkau ini?' Binatang melata itu menjawab: 'Aku al-Jassasah.' Kami bertanya lagi: 'Apa itu al-Jassasah?' Binatang melata itu menjawab: 'Pergilah ke seorang lelaki di biara! Sesungguhnya, ia sangat merindukan kabar kalian.' Kami pun segera berangkat menemuimu. Kami takut sekali terhadap binatang melata itu serta mengiranya setan.'

Orang itu berkata: 'Ceritakanlah kepadaku mengenai kebun kurma Bisan.'

Kami jawab: 'Engkau mencari berita mengenai apa?'

Orang itu menjawab: 'Aku bertanya kepada kalian mengenai pohon kurmanya, apakah sudah berbuah?'

Kami jawab: 'Ya.'

Orang itu berkata: 'Sesungguhnya, pohon itu hampir saja tidak berbuah.'

Orang itu kembali berkata: 'Ceritakanlah kepadaku mengenai Danau Thibriyah.'

Kami balik bertanya: 'Engkau mencari berita mengenai apa?'

Orang itu berkata: 'Apakah ada airnya?'

Kami jawab: 'Ya, danau itu banyak airnya.'

Orang itu berkata:: 'Sesungguhnya, airnya hampir saja akan hilang.'

Orang itu kembali berkata:: 'Ceritakanlah kepadaku mengenai mata air zaghar.'

Kami bertanya: 'Engkau mencari berita mengenai apa?'

Orang itu berkata: 'Apakah di mata air itu ada air? Apakah penduduknya bercocok tanam menggunakan air dari mata airnya?'

Kami jawab: 'Ya. Mata air itu mengandung banyak air dan penduduknya menggunakan airnya untuk bercocok tanam.'

Orang itu kembali berkata: 'Ceritakan kepadaku mengenai Nabi yang buta huruf, apa yang ia kerjakan?'

Kami mengabarkan kepadanya bahwa Nabi tersebut telah muncul dari Mekah dan tinggal di Yatsrib.

Orang itu bertanya: 'Apakah orang-orang Arab memeranginya?'

Kami jawab: 'Ya.'

Ia bertanya lagi: 'Apa yang dilakukannya terhadap mereka?'

Kami mengabarkan kepadanya bahwa Nabi itu berhasil menaklukkan orang-orang Arab dan mereka mematuhinya.

Orang itu bertanya lagi: 'Apakah itu memang sudah terjadi?'

Kami menjawab: 'Ya.'

Ia berkata lagi: 'Sesungguhnya, sangat baik sekali bagi mereka untuk menaatinya. Sesungguhnya, aku mengabarkan kepada kalian mengenai diriku bahwasanya aku ini Dajjal dan sesungguhnya hampir saja aku diberi izin untuk keluar lalu aku keluar dan berjalan di muka bumi. Tidak ada satu kampung pun yang kusinggahi selama empat puluh hari, kecuali aku meninggalkannya dalam keadaan hancur, selain Mekah dan Madinah. Kedua tempat itu diharamkan bagiku untuk menginjaknya. Setiap kali aku hendak masuk ke salah satu tempat itu, seorang malaikat menghadangku dengan membawa pedang terhunus. Ia menghadangku dengan pedang itu. Sesungguhnya, di setiap jalan menuju Mekah dan Madinah dijaga oleh para malaikat'.'

Fathimah berkata: 'Lantas Rasulullah s.a.w. mengetuk mimbar dengan tongkatnya sambil bersabda: '*Ini adalah Thayyibah, ini adalah Thayyibah, ini adalah Thayyibah (Madinah). Bukankah aku sudah menceritakan hal ini kepada kalian?*' Para sahabat menjawab: 'Ya.' Beliau bersabda: '*Aku kagum sekali dengan cerita Tamim ad-Dari karena sesuai dengan kisah yang kututurkan kepada kalian mengenai Mekah dan Madinah. Ketahuilah, ia ada di laut Syam atau laut Yaman. Tidak, tetapi di wilayah timur.*' Beliau memberi isyarat dengan tangannya ke arah timur.' Fahtimah binti Qais meneruskan: 'Aku hafal hadis ini dari Rasulullah s.a.w.'." **(HR. Muslim)**[188]

HADIS FATIMAH BINTI QAIS

Muslim meriwayatkan dari hadis Sayyar, dari asy-Sya'bi, dari Fathimah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda saat berkhutbah di atas mimbar: '*Sesungguhnya, anak-anak paman Tamim ad-Dari berlayar di laut…*'." Selanjutnya, beliau menceritakan hadis ini.

188 HR. Muslim (jilid 4, *Fitan*/119), Abu Dawud (jilid 4/4326), Ibnu Majah (jilid 2/4074).

Dari hadis Ghailan ibn Jarir, dari asy-Sya'bi, dari Fathimah binti Qais, ia menuturkan bahwa Tamim ad-Dariri berlayar di laut lalu kapalnya tersesat hingga terdampar di sebuah pulau. Lantas ia keluar dari kapal itu menuju pulau untuk mencari air. Tiba-tiba ia bertemu dengan seorang manusia yang menyeret rambutnya.... Selanjutnya, ia menuturkan kisahnya dan di dalamnya disebutkan bahwa Rasulullah s.a.w. menceritakan hal tersebut kepada orang-orang. Beliau bersabda, "*Ini adalah Thayyibah dan orang itu Dajjal.*"[189]

Abu Bakar ibn Ishaq menuturkan kepadaku dari Yahya ibn Bukair, dari al-Mughirah, yaitu al-Hizami, dari Abu az-Zinad, dari asy-Sya'bi, dari Fathimah binti Qais bahwa Rasulullah s.a.w. duduk di atas mimbar lalu bersabda, "*Wahai manusia, Tamim ad-Dari bercerita kepadaku bahwa satu kelompok kaumnya berlayar di laut dengan menggunakan kapal mereka. Tidak lama kemudian kapal mereka pecah sehingga ada sebagian dari mereka yang menaiki serpihan papan kapal dan terdampar di sebuah pulau di laut...*" Selanjutnya, beliau menceritakan hadis tersebut.

Abu Dawud dan Ibnu Majah meriwayatkan dari hadis Ismail ibn Abi Khalid dari Mujalid dari asy-Sya'bi dari Fathimah binti Qais dengan redaksi seperti itu.

At-Tirmidzi meriwayatkan dari hadis Qatadah dari asy-Sya'bi dari Fathimah binti Qais. Ia berkata, "*Hasan* sahih *gharib* dari hadis Qatadah dari asy-Sya'bi."

An-Nasa` i meriwayatkan dari hadis Hammad ibn Salamah, dari Dawud ibn Abi Hind, dari asy-Sya'bi, dari Fathimah binti Qais dengan redaksi seperti itu.

Demikian juga Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Affan dari Yunus ibn Muhammad al-Muaddib. Keduanya meriwayatkan dari Hammad ibn Salamah dengan redaksi seperti itu.

Imam Ahmad berkata, "Yahya ibn Said menuturkan kepada kami dari Mujalid, dari Amir, ia berkata: 'Aku datang ke Madinah lalu mendatangi Fathimah binti Qais. Ia bercerita kepadaku bahwa suaminya menceraikannya pada masa Rasulullah s.a.w. Selanjutnya, beliau mengirimkan suaminya dalam sebuah ekspedisi lantas saudara mantan suaminya berkata kepadanya: 'Keluarlah dari rumah.' Fathimah berkata: 'Sesungguhnya, aku mendapatkan biaya hidup dan tempat tinggal sampai ajal tiba.' Ia berkata: 'Tidak.' Fathimah binti Qais berkata: 'Setelah itu, aku mendatangi Rasulullah s.a.w. dan berkata kepadanya: 'Sesungguhnya, si fulan telah menceraikanku lalu saudaranya mengusirku dan melarangku mendapatkan tempat tinggal'.' Selanjutnya, Rasulullah s.a.w. mengirimkan utusan kepadanya dan bersabda: '*Ada urusan apa engkau dengan putri keluarga Qais?*' Orang itu menjawab: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya saudaraku telah menceraikannya tiga kali.' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Perhatikan wahai putri keluarga Qais! Sesungguhnya, biaya hidup dan tempat tinggal itu untuk wanita yang diceraikan secara raj'i (masih terdapat hak rujuk), sedangkan jika diceraikan bukan secara raj'i, tidak ada biaya hidup dan tempat tinggal untuknya. Keluarlah dan menetaplah di*

[189] Muslim (jilid 4, *Fitan*/121), Ibnu Majah (jilid 2/4074).

fulanah.' Amir berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Fathimah binti Qais: '*Menetaplah bersama Ibnu Ummi Maktum karena ia buta sehingga tidak melihatmu. Selanjutnya, janganlah engkau menikah sampai aku menikahkanmu.'* Fathimah binti Qais berkata: 'Tidak lama kemudian seorang lelaki Quraisy meminangku. Aku pun mendatangi Rasulullah s.a.w. untuk meminta pendapatnya. Beliau bersabda: '*Maukah engkau menikahi seseorang yang aku sayangi?'* Aku jawab: 'Tentu saja, wahai Rasulullah. Nikahkanlah aku dengan seseorang yang engkau sukai.' Fathimah berkata: 'Lantas beliau menikahkanku dengan Usamah ibn Zaid'.'

Amir berkata: 'Saat aku ingin pergi, Fathimah binti Qais berkata: 'Duduklah hingga aku menceritakan kepadamu dari Rasulullah s.a.w.' Fathimah meneruskan: 'Suatu hari Rasulullah s.a.w. keluar dan melaksanakan shalat zuhur. Setelah itu, beliau duduk dan orang-orang merasa cemas. Beliau bersabda: '*Wahai manusia, duduklah! Sesungguhnya, aku duduk di sini bukan untuk menakuti, melainkan karena Tamim ad-Dari telah datang kepadaku dan menyampaikan berita yang membuatku tidak bisa tidur siang karena senang dan gembira. Karena itu, aku memilih untuk menebarkan kegembiraan Nabi kalian s.a.w. Tamim ad-Dari bercerita kepadaku bahwa sekelompok anak-anak pamannya berlayar dan diterpa badai sehingga memaksa mereka berlindung di sebuah pulau yang asing. Mereka duduk di dekat kapal lalu masuk ke pulau tersebut. Tiba-tiba mereka bertemu dengan makhluk yang berbulu lebat. Mereka tidak mengetahui apakah makhluk itu laki-laki atau perempuan. Mereka mengucapkan salam kepadanya dan makhluk itu menjawab salam mereka. Selanjutnya, mereka bertanya kepadanya: 'Maukah engkau bercerita kepada kami?'*

Makhluk itu menjawab: 'Aku tidak akan menyampaikan berita dan bertanya kepada kalian. Sesungguhnya, di biara yang membuat kalian payah ada seseorang yang sangat ingin bercerita dan bertanya kepada kalian.'

Ia berkata: 'Kami bertanya: 'Makhluk apakah engkau ini?'

Ia menjawab: 'Al-Jassasah.'

Selanjutnya, mereka pergi hingga tiba di biara. Ternyata di sana ada seseorang yang dibelenggu dengan kukuh. Orang itu tampak sedih dan berbulu lebat. Mereka mengucapkan salam kepadanya dan orang itu menjawab salamnya. Orang itu bertanya: 'Dari mana kalian?'

Mereka menjawab: 'Kami dari Arab.'

Orang itu bertanya lagi: 'Apa yang dilakukan orang Arab? Apakah telah keluar nabi mereka?'

Mereka menjawab: 'Ya.'

Orang itu bertanya lagi: 'Apa yang mereka lakukan kepadanya?'

Mereka menjawab: 'Baik. Mereka beriman kepadanya dan membenarkannya.'

Orang itu berkata: 'Itu baik untuk mereka.'

Mereka berkata: 'Dahulu mereka adalah musuhnya lantas Allah menjadikannya mampu mengalahkan mereka.'

Orang itu berkata: 'Apakah orang Arab sekarang memiliki satu Tuhan, satu Nabi, dan satu kalimat?'

Mereka menjawab: 'Ya.'

Orang itu bertanya lagi: 'Apa kabar mata air zaghar?"

Mereka menjawab: 'Bagus, layak diminum oleh penduduknya. Mata air itu mengairi mereka dan mereka pun menyirami tanaman dengannya.'

Orang itu bertanya lagi: 'Apa yang dilakukan kebun kurma Bisan dan Oman?'

Mereka menjawab: 'Baik dan setiap tahun memberi makan kepada para pemetiknya.'

Orang itu bertanya lagi: 'Apa kabar Danau Thibriyyah?'

Mereka menjawab: 'Penuh.'

Lantas orang itu mengeluarkan napas panjang lalu mengeluarkan napas panjang lagi, lalu mengeluarkan napas panjang lagi. Setelah itu, ia bersumpah: 'Seandainya aku keluar dari tempat ini, niscaya aku tidak akan membiarkan satu tanah pun di bumi ini, kecuali aku menguasainya selain Thayyibah. Aku tidak memiliki kuasa atasnya'.'

Amir berkata: 'Lantas Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Dajjal tidak akan masuk ke Thayyibah.*[190] *Sampai di sini selesailah kegembiraanku. Thayyibah adalah Madinah. Sesungguhnya, Allah mengharamkan Dajjal untuk memasukinya.*'

Selanjutnya, Rasulullah s.a.w. bersumpah: '*Demi Allah yang tidak ada tuhan selain-Nya, tidak ada jalan sempit dan luas, di dataran rendah dan gunung, kecuali dijaga oleh seorang malaikat yang menghunuskan pedangnya sampai hari Kiamat. Dajjal tidak akan bisa masuk menemui penduduk Madinah.*'

Amir berkata: 'Selanjutnya, aku bertemu dengan al-Muharrir ibn Abi Hurairah lalu aku menyampaikan hadis Fathimah binti Qais, ia berkata: 'Aku bersaksi kepada ayahku bahwasanya ayahku menceritakannya kepadaku sebagaimana Fathimah menuturkannya kepadamu. Hanya saja, ayahku berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, Dajjal ada di arah timur*'.'

Amir berkata: 'Selanjutnya, aku berjumpa dengan al-Qasim ibn Muhammad dan bercerita kepadanya mengenai hadis Fathimah binti Qais. Ia berkata: 'Aku bersaksi kepada Aisyah bahwa ia menuturkannya kepadaku sebagaimana Fathimah bercerita kepadamu.' Hanya saja Aisyah berkata: 'Dua tempat yang diharamkan untuknya: Mekah dan Madinah'."

Abu Dawud dan Ibnu Majah meriwayatkan dari hadis Ismail ibn Abi Khalid, dari Mujalid, dari Amir asy-Sya'bi, dari Fathimah binti Qais. Ibnu Majah menjelaskan hadis ini panjang lebar dan Abu Dawud menyandarkannya pada hadis yang diriwayatkan sebelumnya. Keduanya tidak menyebutkan persetujuan Abu Hurairah dan Aisyah sebagaimana hal ini disebutkan oleh Imam Ahmad.

Abu Dawud berkata, "An-Nufaili menuturkan kepada kami, Utsman ibn Abdirrahman menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi'b mengabarkan kepada

[190] Lihat, kisah Fatimah binti Qais dalam *Al-Musnad* (jilid 6, hlm. 373), (jilid 6, hlm. 417).

kami dari az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Fathimah binti Qais bahwa suatu malam Rasulullah s.a.w. mengakhirkan isya terakhir lalu keluar dan bersabda: '*Sesungguhnya, aku tertahan oleh cerita yang disampaikan oleh Tamim ad-Dari kepadaku mengenai seorang lelaki di sebuah pulau di laut. Tiba-tiba seorang wanita datang dengan menyeret rambutnya. Orang itu bertanya: 'Makhluk apa engkau ini?' Wanita itu menjawab: 'Aku al-Jassasah. Pergilah ke istana itu.' Aku (Tamim) pun mendatangi istana tersebut dan bertemu dengan seorang lelaki yang menyeret rambutnya. Orang itu dibelenggu dengan rantai dan ia melompat dengan belenggu itu antara langit dan bumi. Aku (Tamim) bertanya: 'Siapa engkau ini?' Orang itu menjawab: 'Aku Dajjal.' Orang itu bertanya: 'Apa yang dilakukan orang Arab? Apakah Nabi mereka telah keluar?' Aku (Tamim) jawab: 'Ya.' Orang itu bertanya lagi: 'Apakah mereka mematuhinya atau mendurhakainya?' Aku (Tamim) menjawab: 'Mereka menaatinya.' Makhluk itu menjawab: 'Itu lebih baik bagi mereka'.*" **(HR. Abu Dawud)**[191] Inilah riwayat Amir ibn Syarahil asy-Sya'bi dari Fathimah binti Qais dengan panjang lebar sebagaimana yang sudah dijelaskan.

Abu Dawud berkata, "Washil ibn Abdil A'la menceritakan kepada kami dari Ibnu Fudhail, dari al-Walid ibn Abdillah ibn Jumai', dari Abu Salamah ibn Abdirrahman, dari Jabir, ia berkata: 'Suatu hari Rasulullah s.a.w. bersabda di atas mimbar: '*Saat orang-orang berlayar di laut, tiba-tiba makanan mereka habis. Lantas mereka melihat sebuah pulau, mereka pun menuju pulau itu untuk mencari berita. Mereka bertemu dengan al-Jassasah.*' Aku bertanya kepada Abu Salamah: 'Apa *al-Jassasah* itu?' Ia menjawab: 'Seorang wanita yang menyeret bulu kulitnya dan kepalanya.'[192] Wanita itu berkata: 'Di istana ini..., lalu ia menyebutkan hadis ini. Orang itu bertanya mengenai kurma bisan dan mata air zaghar.' Jabir berkata: 'Itu adalah al-Masih.' Ibnu Abi Salamah berkata kepadaku: 'Sesungguhnya, di dalam hadis ini ada sesuatu yang tidak aku hafal.' Abu Salamah berkata: 'Jabir bersaksi bahwa orang itu Ibnu Shayyad.' Aku berkata: 'Sesungguhnya, ia telah meninggal dunia.' Ia berkata: 'Meskipun ia sudah meninggal.' Aku berkata: 'Ia sudah masuk Islam.' Ia berkata: 'Meskipun sudah masuk Islam.' Aku berkata: 'Sesungguhnya, ia sudah masuk Madinah.' Ia berkata: 'Meskipun ia sudah masuk Madinah'." Abu Dawud meriwayatkan hadis ini sendirian. Hadis ini sangat *gharib* sekali.

Al-Hafidz Abu Ya'la berkata, "Muhammad ibn Abi Bakr menuturkan kepada kami dari Abu Ashim Sa'ad ibn Ziyad, dari Nafi, mantan hamba sahayanya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. duduk dengan mantap di atas mimbar lalu bersabda: '*Tamim bercerita kepadaku....*' Lantas beliau melihat Tamim di salah satu pojok masjid. Beliau bersabda: '*Wahai Tamim, ceritakan kepada manusia apa yang telah engkau beritahukan kepadaku.*' Tamim berkata: 'Saat itu kami berada di sebuah pulau. Tiba-tiba kami bertemu seekor binatang melata yang tidak kami ketahui di mana bagian depannya dan bagian belakangnya. Binatang

191 Abu Dawud (jilid 4/4325).
192 Abu Dawud (jilid 4/4328).

melata itu berkata: 'Kalian heran dengan bentukku? Padahal, di dalam biara ada seseorang yang sangat ingin berbicara dengan kalian.' Kami pun masuk ke dalam biara. Ternyata di sana ada seorang lelaki yang diikat dari tumitnya sampai telinganya. Salah satu lubang hidungnya tertutup dan satu matanya buta. Orang itu bertanya: 'Siapa kalian?' Lantas kami pun bercerita kepadanya. Orang itu berkata: 'Apa kabar Danau Thibriyyah?' Kami jawab: 'Sebagaimana biasanya.' Orang itu bertanya lagi: 'Apa kabar kurma Bisan?' Kami jawab: 'Sebagaimana biasanya.' Orang itu berkata: 'Aku pasti akan menjejakkan kakiku ini di bumi, kecuali negeri Ibrahim dan *Thayyibah*.' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Thayyibah adalah Madinah*'." Hadis ini *gharib* sekali. Abu Hatim berkata bahwa Abu Ashim bukan orang yang kuat.

IBNU SHAYYAD ADALAH YAHUDI MADINAH

Imam Ahmad berkata, "Muhammad ibn Sabiq menuturkan kepada kami, Ibrahim ibn Thahman mengabarkan kepada kami dari Abu az-Zubair, dari Jabir ibn Abdillah bahwasanya ia berkata: 'Sesungguhnya, seorang wanita Yahudi Madinah melahirkan seorang anak yang salah satu matanya buta sedang mata lainnya melotot. Tentu saja Rasulullah s.a.w. merasa khawatir kalau anak itu Dajjal. Beliau mendapatkan anak tersebut berada di bawah kain beludru sambil berkomat-kamit. Lantas ibunya memberitahunya dan berkata: 'Wahai Abdullah, ini Abu al-Qasim datang. Temuilah beliau.' Ibnu Shayyad keluar dari kain beludru. Rasulullah s.a.w. pun bersabda: '*Ada apa ini. Semoga Allah membunuhnya (ibunya). Andaikan ia membiarkannya, niscaya telah jelas.*'

Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda: '*Wahai Ibnu Shayyad, apa yang kau lihat?*' Ibnu Shayyad menjawab: 'Aku lihat kebenaran dan aku lihat kebatilan. Aku juga melihat Arasy yang memiliki seberkas cahaya di atas air.' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Apakah engkau bersaksi bahwa aku utusan Allah?*' Ibnu Shayyad berkata: 'Apakah engkau bersaksi bahwa aku utusan Allah?' Beliau bersabda: '*Aku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.*' Ternyata anak itu kacau lantas Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Wahai Ibnu Shayyad, sesungguhnya aku telah menyembunyikan sesuatu darimu, apa itu?*' Ibnu Shayyad menjawab: 'Asap.' Beliau bersabda: '*Celakalah!*' Umar ibn Khaththab menjawab: 'Izinkan aku untuk membunuhnya, wahai Rasulullah.' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Jika ia Dajjal, engkau bukanlah orangnya—bisa membunuhnya. Sesungguhnya, orang yang akan membunuhnya adalah Isa ibn Maryam. Jika ia bukan Dajjal, engkau tidak boleh membunuh seseorang yang memiliki perjanjian (Ahlu al-Ahdi).*' Maksudnya Jabir: 'Rasulullah s.a.w. masih saja khawatir jikalau Ibnu Shayyad itu Dajjal'." **(HR. Ahmad)**[193] Konteks ini sangat *gharib* sekali.

Imam Ahmad berkata, "Yunus bercerita kepada kami, al-Mu'tamir menuturkan kepada kami dari ayahnya, dari Sulaiman al-A'masy, dari Syaqiq ibn Salamah, dari Abdullah ibn Mas'ud, ia berkata: 'Saat kami bersama Rasulullah s.a.w., tiba-

[193] *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 368).

tiba kami melewati anak-anak yang sedang bermain, di antara mereka ada Ibnu Shayyad. Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Semoga engkau menjadi orang miskin, apakah engkau bersaksi bahwa aku utusan Allah?'* Ibnu Shayyid berkata: *'Apakah engkau bersaksi bahwa aku utusan Allah?'* Umar ibn Khaththab berkomentar: 'Biarkan aku memenggal lehernya.' Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Jika ia orang yang kita khawatirkan, niscaya engkau tidak akan bisa membunuhnya'*."

RIWAYAT-RIWAYAT YANG DITOLAK KARENA TIDAK BISA DIBENARKAN OLEH AKAL DAN TIDAK RASIONAL JIKA RIWAYAT ITU BERASAL DARI RASULULLAH S.A.W.

Banyak sekali hadis yang membicarakan masalah Ibnu Shayyad. Sebagiannya ragu-ragu apakah ia Dajjal atau bukan. Ada kemungkinan hal ini terjadi sebelum Nabi Muhammad s.a.w. mendapatkan wahyu mengenai Dajjal dan penentuannya. Mengenai hal ini, sudah dijelaskan di muka dalam hadis Tamim ad-Dari dan ini menjadi pemisah dalam kedudukan ini. Kita akan paparkan berbagai hadis yang menunjukkan bahwa Dajjal bukan Ibnu Shayyad. Hanya Allah Yang Mahatahu dan Mahabijaksana.

Al-Bukhari berkata, "Yahya ibn Bukair menceritakan kepada kami, al-Laits menuturkan kepada kami dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari Abdullah ibn Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Saat aku melaksanakan thawaf di Ka'bah, tiba-tiba ada seorang lelaki berambut lebat, berkulit coklat, dan kepalanya mengucur atau mengalirkan air. Aku bertanya: 'Siapa ini?' Seseorang menjawab: 'Ibnu Maryam.' Lantas aku melirik ke arahnya, ternyata seorang lelaki besar, berkulit merah, rambutnya terbelah, dan matanya buta sebelah, seakan-akan matanya seperti anggur yang mengapung. Orang-orang berkata: 'Ini Dajjal.' Orang yang mirip dengannya adalah Ibnu Qathan, seorang lelaki dari Khuza'ah'*." **(HR. Bukhari)**[194]

Imam Ahmad berkata, "Muhammad ibn Sabiq menuturkan kepada kami, Ibrahim ibn Thahman menceritakan kepada kami dari Abu az-Zubair, dari Jabir ibn Abdillah, ia berkata bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Dajjal keluar ketika urusan agama dianggap enteng, ilmu ditinggalkan, dan ia berkeliling di bumi selama empat puluh malam. Satu hari laksana setahun. Satu hari laksana sebulan. Satu hari laksana hari Jumat. Selanjutnya, seluruh hari mereka seperti hari-hari kalian ini. Dajjal juga memiliki keledai yang ditungganginya, lebar antara dua telinganya empat puluh lengan. Ia berkata kepada manusia: 'Aku Tuhan kalian.' Sementara itu, matanya buta sebelah, sedangkan Tuhan kalian tidak buta mata sebelahnya. Tertulis di antara kedua matanya ada tulisan KAFIR dengan abjad yang dapat dibaca oleh orang mukmin yang bisa membaca dan yang tidak bisa membaca. Ia mendatangi setiap tempat, kecuali Mekah dan Madinah. Kedua kota itu diharamkan oleh Allah darinya dan para malaikat berdiri di setiap pintunya. Ia juga membawa gunung roti. Orang-orang berada dalam kepayahan, kecuali orang yang mengikutinya. Ia memiliki dua sungai. Aku orang yang paling mengetahui keduanya daripadanya. Satu sungai yang disebutnya surga dan sungai yang lain disebutnya neraka. Siapa yang dimasukkan ke sungai yang disebut*

---

[194] Al-Bukhari (jilid 13/7128), Muslim (jilid 1, *Imân*/275, 277), Ahmad (jilid 2, hlm. 122).

surga maka itu adalah neraka. Siapa yang dimasukkan ke sungai yang disebut neraka maka itu adalah surga.

Setan-setan diutus bersamanya untuk berbicara kepada manusia. Ia membawa fitnah yang besar. Ia memerintahkan langit sehingga menurunkan hujan sebagaimana dalam pandangan manusia. Ia juga membunuh satu jiwa lalu menghidupkannya kembali sebagaimana dalam pandangan manusia. Ia berkata kepada manusia: 'Bukankah yang melakukan seperti ini adalah Tuhan?'

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Selanjutnya, orang-orang berlarian ke Gunung ad-Dukhan di Syam. Dajjal mendatangi mereka dan mengepungnya. Ia memperketat pengepungannya sehingga orang-orang merasa kepayahan. Selanjutnya, turunlah Isa ibn Maryam lalu menyeru pada waktu sahur. Ia berkata: 'Wahai manusia, apa yang menghalangi kalian untuk melawan pendusta dan jahat ini?' Orang-orang menjawab: 'Orang ini telah datang.' Mereka pun mendatangi dan bertemu dengan Isa ibn Maryam. Selanjutnya, shalat didirikan sehingga dikatakan kepadanya: 'Wahai Ruhullah, majulah.' Isa ibn Maryam berkata: 'Hendaknya imam kalian maju dan mengimami shalat kalian.' Setelah mereka melaksanakan shalat, mereka pun keluar menemui Dajjal.*

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Saat Dajjal pendusta melihat Isa ibn Maryam, ia pun meleleh seperti garam yang mencair di air. Lantas Isa ibn Maryam berjalan ke arah Dajjal dan membunuhnya hingga pohon dan batu berteriak: 'Wahai Ruhullah, ini orang Yahudi.' Isa ibn Maryam tidak meninggalkan satu orang pun pengikut Dajjal, kecuali ia membunuhnya'."* Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad sendirian.[195] Tidak sedikit orang yang meriwayatkan hadis ini dari Ibrahim ibn Thahman dan ia orang tepercaya.

HADIS AN-NUWAS IBN SAM'AN AL-KILABI DALAM MAKNANYA DAN LEBIH LUAS DARINYA

Muslim berkata, "Abu Khaitsamah Zuhair ibn Harb menuturkan kepada kami, al-Walid ibn Muslim mengabarkan kepada kami, Ibnu Jubair menceritakan kepada kami dari ayahnya Ibnu Nafir al-Hadhrami bahwasanya ia mendengar an-Nuwas ibn Sam'an al-Kiladi, Muhammad ibn Mahran ar-Razi menuturkan kepadaku dengan lafal miliknya, al-Walid ibn Muslim mengabarkan kepada kami, Abdurrahman ibn Yazid ibn Jabir ath-Tha'i menceritakan kepada kami dari Yahya ibn Jabir ath-Tha'I, dari Abdurrahman ibn Jubair ibn Nafir, dari ayahnya, Jubair ibn Nafir, dari an-Nuwas ibn Sam'an, ia berkata: 'Suatu pagi Rasulullah s.a.w. menyebutkan perihal Dajjal. Beliau menurunkan dan mengangkat suaranya saat menjelaskannya sehingga kami mengira bahwa bahwa Dajjal itu ada di perkebunan kurma. Saat kami berangkat ke tempat itu, beliau pun mengetahui hal tersebut.

Beliau bersabda: *'Ada apa dengan kalian?'*

---

[195] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 367).

Kami menjawab: 'Wahai Rasulullah, pada pagi hari engkau menuturkan perihal Dajjal lalu engkau menurunkan dan mengangkat suara dalam menjelaskannya sehingga kami menduga bahwa Dajjal ada di perkebunan kurma.'

Beliau bersabda: '*Bukan Dajjal yang kukhawatirkan dari kalian. Jika Dajjal keluar sedang aku berada di tengah-tengah kalian, aku menjadi penahannya dari kalian. Namun, jika ia keluar sementara aku tidak berada di tengah-tengah kalian, setiap orang menjadi penghalang dirinya darinya dan Allah adalah pelindung setiap orang muslim. Dajjal itu seorang pemuda keriting, matanya seolah melotot, dan aku menyerupakannya dengan Abdul Uzza ibn Qathn. Siapa di antara kalian menemukannya, hendaknya ia membaca ayat-ayat pertama surah al-Kahfi. Sesungguhnya, ia keluar di sebuah jalan antara Syam dan Irak lalu ia berbuat onar di kanan dan berbuat keributan di kiri. Wahai hamba Allah, tetaplah di tempat, kuatkan diri kalian!*'

Kami berkata: 'Wahai Rasulullah, berama lama Dajjal menetap di bumi?'

Beliau menjawab: '*Empat puluh hari: satu hari laksana setahun, satu hari laksana sebulan, satu hari laksana satu Jumat, dan hari-hari lainnya seperti hari-hari kalian.*'

Kami berkata: 'Wahai Rasulullah, apakah pada hari yang seperti setahun itu cukup untuk kami melaksanakan shalat?'

Beliau menjawab: '*Tidak. Taksirlah ukurannya.*'

Kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana kecepatannya di bumi?'

Beliau menjawab: '*Laksana hujan yang digiring angin. Dajjal mendatangi satu kaum lalu menyeru mereka sehingga beriman kepadanya dan merespons seruannya. Lantas ia menyuruh langit sehingga menurunkan hujan, menyuruh bumi sehingga menumbuhkan tumbuhan, lalu melewatlah kepada mereka binatang ternak yang sangat tinggi, tetaknya dipenuhi banyak susu, dan pinggangnya lebar. Selanjutnya, Dajjal mendatangi satu kaum dan menyeru mereka. Mereka menolak ucapannya dan ia pun berpaling dari mereka sehingga mereka didera kekeringan dan tidak ada sesuatu pun di tangan mereka. Dajjal melintasi reruntuhan lalu berkata kepadanya: 'Keluarkanlah barang simpananmu.' Harta terpendam itu mengikutinya laksana kumpulan lebah. Setelah itu, ia memanggil seorang pemuda belia lalu memenggalnya dengan pedang sehingga terbelah menjadi dua dan melemparkannya. Setelah itu, ia memanggilnya, ternyata orang itu datang dengan wajah berseri dan tertawa.*

Saat Dajjal sedang melakukan hal seperti itu, Allah mengutus Isa ibn Maryam. Ia turun di menara putih, bagian timur Damaskus dengan mengenakan dua kain yang dicelup ja'faran sambil meletakkan dua telapaknya di sayap dua malaikat. Jika ia menundukkan kepalanya, tampak basah pada kepalanya dan jika ia mengangkat kepalanya, jatuhlah butiran emas laksana mutiara. Setiap orang kafir yang mencium wangi Isa ibn Maryam pasti akan mati, jiwanya berakhir sampai pada berakhirnya matanya, lalu ia mencari Dajjal dan menemukannya berada di pintu Ludd lalu membunuhnya. Selanjutnya, Isa ibn Maryam mendatangi satu kaum yang dijaga oleh Allah dari Dajjal lalu mengusap wajah mereka dan berbicara kepada mereka mengenai derajatnya di surga.

Saat Isa ibn Maryam melakukan hal itu, tiba-tiba Allah mewahyukan kepada Isa: 'Aku telah mengeluarkan hamba-hamba-Ku yang tidak ada seorang pun bisa membunuhnya. Karena itu, amankanlah hamba-hamba-Ku ke Thur.'

Selanjutnya, Allah mengutus Ya'juj dan Ma'juj. Mereka mengalir dari segala arah. Kelompok depan mereka melintasi Danau Thibriyyah lalu meminum airnya kemudian orang yang terakhir dari mereka melintas berkata: 'Dahulu di lintasan ini ada air.'

Nabiyullah Isa dan para sahabatnya kemudian mengepungnya sehingga kepala sapi jantan bagi salah seorang dari mereka lebih baik dari 100 dinar bagi salah seorang dari kalian hari ini. Lantas Nabiyullah Isa dan para sahabatnya bermunajat kepada Allah sehingga Allah mengutus kepada mereka ulat di leher mereka sehingga mereka menjadi mayat seperti kematian satu jiwa. Setelah itu, Nabiyullah Isa bersama para sahabatnya turun ke bumi. Akan tetapi, mereka tidak menemukan satu jengkal tanah pun, kecuali dipenuhi bau anyir dan bau busuk mereka. Nabiyullah Isa dan para sahabatnya berdoa kepada Allah sehingga Dia mengirimkan burung seperti leher unta lalu membawa orang-orang mati itu dan mencampakkannya di tempat yang dikehendaki Allah s.w.t. Setelah itu, Allah mengirim hujan yang tidak menimpa satu rumah orang kota maupun orang desa, kecuali dijadikannya bumi itu seperti sediakala. Selanjutnya, dikatakan pada bumi: 'Tumbuhkan buah-buahanmu dan keluarkan keberkahanmu!'

Saat itulah sekelompok orang bisa merasa cukup dengan makan satu delima, bernaung dengan kulitnya, dan memberikan berkah pada susu sehingga unta yang bunting cukup untuk beberapa kelompok orang, susu seekor sapi bunting cukup untuk beberapa kelompok orang, dan susu seekor kambing bunting cukup untuk beberapa kelompok orang. Saat mereka dalam kondisi demikian, Allah mengirimkan angin sepoi-sepoi menerpa ketiak-ketiak mereka lalu mencabut nyawa setiap orang mukmin dan muslim. Selanjutnya, yang tersisa hanyalah orang-orang jahat yang melakukan hubungan badan laksana keledai. Pada mereka itulah Kiamat terjadi'." **(HR. Muslim)**[196]

Ali ibn Hajar as-Sa'di menuturkan kepadaku dari Abdullah ibn Abdirrahman ibn Yazid ibn Jabir dan al-Walid ibn Muslim bahwa Ibnu Hajar berkata, "Hadis salah seorang dari mereka masuk ke dalam hadis lainnya," dari Abdurrahman ibn Yazid ibn Jabir, dengan *isnad* seperti ini sebagaimana sudah kita paparkan. Ia menambahkan, *"Dahulu di lintasan ini ada air.' Selanjutnya, mereka berjalan hingga berakhir di Gunung al-Khamar, yaitu Gunung Baitul Maqdis. Mereka berkata: 'Kami sudah membunuh semua yang ada di bumi maka kami akan membunuh makhluk yang ada di langit.' Lantas mereka melemparkan anak panahnya ke langit kemudian Allah mengembalikan anak panah mereka dalam keadaan berlumuran darah."* **(HR. Muslim)**[197]

Dalam riwayat Ibnu Hajar disebutkan: *"Sesungguhnya, Aku telah menurunkan hamba-hamba-Ku dan tidak ada seorang pun yang mampu membunuhnya."* Selesai

[196] HR. Muslim (jilid 4. *Fitan*/110), Ibnu Majah (jilid 2/4075), Ahmad (jilid 4, hlm. 181), at-Tirmidzi (jilid 4/2240)
[197] Muslim (jilid 4, *Fitan*/111).

sudah hadis yang diriwayatkan Muslim secara *sanad* dan *matn* (teks). Muslim meriwayatkan hadis ini sendirian tanpa al-Bukhari.

Imam Ahmad ibn Hanbal meriwayatkan hadis ini dalam *Musnad*-nya dari al-Walid ibn Muslim dengan *isnad*-nya seperti itu. Ia menambahkan dalam konteksnya setelah ucapan: "Selanjutnya, Allah mencampakkan mereka di tempat yang dikehendaki-Nya," ujar Ibnu Hajar.

Ibnu Jabir berkata, "Atha' ibn Yazid as-Saksaki menceritakan kepadaku dari Ka'ab atau lainnya, ia berkata: 'Lantas burung-burung itu mencampakkan mereka di al-Mahil.' Ibnu Hajar berkata: 'Di manakah al-Mahil?' Atha' ibn Yazid as-Saksaki menjawab: 'Di tempat terbitnya matahari'."

Abu Dawud meriwayatkan hadis itu dari Shafwan ibn Amru al-Muadzin dari al-Walid ibn Muslim dengan sebagiannya.

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari Ali ibn Hajar dan menuturkannya secara panjang lebar. Ia berkata mengenai status hadis tersebut, "*Gharib hasan sahih*. Kami tidak mengenalnya, kecuali dari hadis Ibnu Jabir."

An-Nasa` i meriwayatkan hadis di atas dalam *Fadhâil al-Qur'ân* dari Ali ibn Hajar secara ringkas.

Ibnu Majah meriwayatkan hadis di atas dari Hisyam ibn Ammar, dari Yahya ibn Hamzah, dari Abdurrahman ibn Yazid ibn Jabir dengan *isnad*-nya, ia berkata, "Api menyala dari busur Ya'juj dan Ma'juj, anak panahnya, dan perisainya selama tujuh tahun."[198] Sebelum itu, ia menyebutkannya secara lengkap dari Hisyam ibn Ammar dan ia tidak menceritakan kisah di dalamnya dan tidak menyebutkan dalam *isnad*-nya hadis dari Jabir ath-Thai dari Abu Umamah al-Bahili Shuda ibn Ajlan pada makna hadis an-Nuwas ibn Sam'an.

Abu Abdillah ibn Majah berkata, "Ali ibn Hajar menuturkan kepada kami, Abdurrahman al-Muharibi bercerita kepada kami dari Ismail ibn Rafi', dari Abu Zar'ah asy-Syaibani Yahya ibn Abi Amru, dari Abu Umamah al-Bahili, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. berkhutbah dan kebanyakan isi khutbahnya adalah peringatan kepada kami mengenai Dajjal. Sebagian di antara khutbah beliau: *'Tidak ada fitnah paling besar dari fitnah Dajjal sejak Allah menciptakan keturunan Adam. Sesungguhnya, setiap kali Allah mengutus seorang nabi, niscaya ia memperingatkan umatnya tentang Dajjal. Aku sendiri Nabi terakhir dan kalian umat terakhir. Sungguh Dajjal pasti akan keluar di tengah-tengah kalian. Jika Dajjal muncul sedang aku berada di tengah-tengah kalian, niscaya aku akan menjadi penghalang bagi setiap muslim. Jika ia muncul sepeninggalku, setiap orang menjadi penghalang bagi dirinya sendiri. Allah menjadi pelindungku bagi terhadap setiap muslim. Sesungguhnya, Dajjal akan muncul dari daerah antara Syam dan Irak lalu ia melakukan onar di kanan dan melakukan keributan di kiri. Wahai hamba Allah, berpegangteguhlah kalian! Sesungguhnya, aku akan menggambarkan Dajjal kepada kalian dengan gambaran yang belum pernah digambarkan*

[198] HR. Ibnu Majah (jilid 2/4076), disahihkan oleh al-Albani dalam *Shahîh-nya*, dan dalam *Ash-Shahîhah*, No. (1940).

oleh seorang nabi pun sebelumku. Sesunggunya, Dajjal mulai dengan mengucapkan: 'Aku seorang nabi." Sesungguhnya, tidak ada nabi setelahku. Selanjutnya, ia memuji dan berkata: 'Aku Tuhan kalian yang paling tinggi.' Padahal, kalian tidak akan bisa melihat Tuhan kalian hingga meninggal dunia. Sesungguhnya, Dajjal itu buta matanya sebelah, sedangkan Tuhan kalian tidak buta. Tertulis di antara kedua matanya KAFIR yang bisa dibaca oleh setiap mukmin yang bisa membaca dan tidak bisa membaca.

Sesungguhnya, di antara fitnah Dajjal adalah ia memiliki surga dan neraka. Nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka. Siapa yang diuji dengan nerakanya, hendaknya memohon pertolongan kepada Allah dan membaca ayat-ayat pertama surah al-Kahfi sehingga api itu akan menjadi dingin dan keselamatan sebagaimana yang terjadi pada Ibrahim. Termasuk di antara fitnahnya, yaitu ia berkata kepada orang Arab Badui: 'Bagaimana pendapatmu jika aku membangkitkan ayah dan ibumu, apakah engkau akan bersaksi bahwa aku tuhanmu?' Orang itu menjawab: 'Ya.' Lantas dua setan berwujud seperti ayah dan ibunya berkata: 'Wahai anakku, ikutilah ia karena ia adalah tuhanmu.' Fitnah lainnya, yaitu ia akan menguasai seseorang lalu membunuhnya dan membelahnya dengan gergaji lalu melemparkannya dalam keadaan terbelah dua bagian. Lantas Dajjal berkata: 'Perhatikanlah hambaku ini, sekarang aku akan membangkitkannya kembali lalu ia mengaku bahwa ada Tuhan selain aku.' Selanjutnya, Allah membangkitkan orang itu. Dajjal sang penjahat bertanya kepada orang itu: 'Siapa tuhanmu?' Orang itu menjawab: 'Tuhanku Allah, sedangkan engkau adalah musuh Allah. Engkau itu Dajjal. Demi Allah, dahulu aku sama sekali tidak mengetahuimu seperti hari ini'."

Abu al-Hasan, yaitu Ali ibn Muhammad berkata, "Al-Muharibi menuturkan kepada kami, Ubaidillah ibn Walid ar-Rashafi (al-Washshafi) mengabarkan kepada kami dari Athiyyah, dari Abu Said, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Orang itu adalah umatku yang paling tinggi derajatnya di surga.*' Abu al-Hasan berkata: 'Abu Said mengatakan: 'Demi Allah, kami tidak melihat orang itu, kecuali Umar ibn Khaththab sampai ia pergi'.'

Al-Muharibi berkata: 'Selanjutnya, kami kembali pada hadis Abu Rafi. Ia berkata: 'Fitnah lainnya, yaitu ia menyuruh langit untuk hujan sehingga turunlah hujan dan menyuruh bumi agar menumbuhkan tumbuhan maka tumbuhlah. Fitnah lainnya, yaitu ia melewati satu perkampungan lalu penduduknya mendustainya maka tidak ada satu pun binatang ternak, kecuali binasa. Fitnah lainnya, yaitu ia melintasi satu perkampungan lalu penduduknya membenarkannya. Lantas ia memerintahkan langit agar hujan maka turunlah hujan dan memerintahkan bumi agar mengeluarkan tumbuhan maka tumbuhlah sehingga sejak itu binatang ternak mereka pergi dalam keadaan lebih gemuk dan besar, lebih lebar pinggangnya, lebih banyak air susunya dari sebelumnya. Tidak tersisa sedikit pun tanah yang tidak diinjaknya dan dikuasainya, kecuali Mekah dan Madinah. Dajjal tidak menginjak dua kota itu. Di setiap jalan kedua kota itu, Dajjal dihadang oleh para malaikat yang menghunus pedang hingga akhirnya ia turun di bukit merah di sisi tanah gersang yang terpisah. Lantas Madinah mengguncangkan penghuninya

tiga kali sehingga tidak tersisa seorang munafik laki-laki dan perempuan, kecuali meninggalkannya. Dengan demikian, keburukan dicampakkan dari kota itu sebagaimana *ubupan* (alat peniup api tukang besi) menghilangkan karat besi. Hari itu dianggap sebagai hari keselamatan'."

Ummu Syarik binti Abi al-Askar berkata, "Wahai Rasulullah, di manakah orang Arab saat itu?" Beliau menjawab, *"Saat itu jumlah orang Arab sedikit. Mayoritas mereka berada di Baitul Maqdis. Imam mereka seorang lelaki saleh. Saat imam mereka maju untuk mengimami shalat subuh, tiba-tiba Isa ibn Maryam turun pada waktu subuh maka imam pun berjalan mundur untuk mempersilakan Isa menjadi imam. Isa ibn Maryam meletakkan tangannya di antara kedua pundaknya sambil berkata kepadanya: 'Majulah dan shalatlah. Sesungguhnya, shalat itu ditegakkan untukmu.' Lantas imam tersebut mengimami shalat mereka. Saat imam itu mau pergi, Isa bersabda: 'Bukalah pintu.' Pintu tersebut dibuka dan di belakangnya ada Dajjal bersama seribu orang Yahudi. Semuanya memiliki pedang yang panjang dan terhunus. Ketika Dajjal melihat Isa ibn Maryam, ia pun meleleh sebagaimana melelehnya garam di dalam air lalu ia pergi ketakutan. Isa berkata: 'Sesungguhnya, aku harus memukulmu dan engkau tidak akan dapat mendahuluiku dalam memukul.' Isa ibn Maryam menemukan Dajjal di pintu al-Lud sebelah timur lalu membunuhnya. Allah menghancurkan orang-orang Yahudi. Tidak tersisa satu pun makhluk yang diciptakan Allah yang menjadi tempat bersembunyi orang Yahudi, baik batu, pohon, dinding dan binatang melata, kecuali Allah menjadikannya bisa berbicara, kecuali pohon gharqad. Pasalnya, pohon tersebut adalah pohon mereka yang tidak bisa bicara, kecuali ucapan: 'Wahai hamba Allah yang muslim, ini orang Yahudi. Kemarilah dan bunuhlah ia'."*

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, hari-harinya Dajjal sebanyak empat puluh tahun; satu tahun laksana setengah tahun, satu tahun laksana satu bulan, dan satu bulan laksana satu satu Jumat, dan akhir hari-hari mereka pendek sekali. Seseorang dari kalian pada pagi hari berada di pintu Madinah tanpa bisa mencapai pintunya yang lain sampai sore hari."* Rasulullah s.a.w. ditanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana kita bisa melaksanakan shalat pada waktu yang demikian pendek?" Beliau menjawab: *"Perkirakanlah waktu shalat pada saat itu sebagaimana kalian mengiranya pada hari-hari yang panjang ini lalu shalatlah."*

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Isa ibn Maryam akan menjadi penguasa adil di tengah-tengah umatku dan imam adil yang merobohkan salib; membunuh babi; menetapkan jizyah; membiarkan sedekah sehingga tidak berlaku pada domba dan unta; menghilangkan permusuhan dan kebencian; dan mencabut rambut bagian depan setiap yang memilikinya sehingga seorang anak laki-laki memasukkan tangannya ke dalam ular, tetapi tidak membahayakannya; seorang anak perempuan mengusir singa, tetapi tidak membahayakan dirinya; serigala masuk ke dalam kawanan domba hingga seolah-olah anjingnya; bumi dipenuhi kedamaian seperti wadah dipenuhi air; kalimah menjadi satu sehingga tidak ada yang disembah selain Allah s.w.t.; peperangan meletakkan geloranya; orang Quraisy merebut kekuasaannya; dan bumi menjadi seperti galian emas. Bumi menumbuhkan*

tanamannya seperti masa Adam sehingga sekelompok orang berkumpul untuk memetik anggur dan membuat mereka kenyang, sekelompok orang berkumpul untuk memetik delima dan membuat mereka kenyang, sapi jantan dihargai dengan harta sekian dan sekian, dan kuda dihargai dengan beberapa dirham."

Rasulullah s.a.w. ditanya: "Wahai Rasulullah, mengapa kuda menjadi murah?"

Beliau menjawab, *"Kuda tidak lagi ditunggangi untuk berperang selama-lamanya."*

Beliau ditanya lagi: "Mengapa sapi jantan menjadi mahal?"

Beliau menjawab, *"Karena bumi seluruhnya dibajak. Tiga tahun sebelum muncul Dajjal, terjadilah kekeringan yang membuat manusia didera kelaparan dahsyat. Pada tahun pertama, Allah memerintahkan agar menahan sepertiga hujannya dan memerintahkan bumi agar menahan sepertiga tanamannya. Pada tahun kedua, Allah memerintahkan langit agar menahan dua pertiga hujannya dan memerintahkan bumi agar menahan dua pertiga tanamannya. Selanjutnya, pada tahun ketiga, Allah memerintahkan langit agar menahan seluruh hujan sehingga tidak ada setetes pun yang turun dan memerintahkan bumi agar menahan seluruh tanamannya sehingga tidak ada tumbuhan hijau, dan tidak ada satu pun binatang, kecuali binasa selain yang dikehendaki Allah."*

Beliau ditanya: *"Apa yang membuat manusia bisa hidup pada masa itu?"*

Beliau menjawab, *"Tahlil, takbir, tasbih, dan tahmid. Hal itu berlaku bagi mereka seperti makanan."*

BEBERAPA KEANEHAN RIWAYAT ASING YANG DISANDARKAN KEPADA RASULULLAH S.A.W.

Ibnu Majah berkata, "Aku mendengar Abu al-Hasan ath-Thanafasi mengatakan: 'Aku pernah mendengar Abdurrahman al-Muharibi berujar: 'Hendaknya hadis ini diserahkan kepada seorang pendidik agar mengajarkan kepada anak-anak apa yang ada dalam kitab'." Demikian. Konteks Ibnu Majah.

Terjadi penyimpangan dalam *isnad*-nya terhadap hadis ini sebagaimana yang aku temukan dalam naskah yang ditulis *isnad*-nya. Ada seorang tabi'in yang gugur dari *isnad*-nya, yaitu Amru ibn Abdillah al-Hadhrami Abu Abdil Jabbar asy-Syami yang meriwayatkan hadis ini dari Abu Umamah.

Syaikh kita, al-Hafizh al-Mizzi mengatakan dalam *Al-Athrâf* dan Ibnu Majah menambahkan dalam *Al-Fitan* dari Ali ibn Muhammad ibn Abdirrahman ibn Muhammad al-Muharibi, dari Abu Rafi' Ismail ibn Rafi', dari Abu Amru asy-Syaibani Zur'ah ibn Abi Umamah dengan lengkap. Demikian ia berkata dan demikian pula Suhail ibn Utsman meriwayatkannya dari al-Muharibi, ia mempunyai keragu-raguan yang berat.

Aku berkata, "Abu Dawud menganggap baik *isnad*-nya dan meriwayatkannya dari Isa ibn Muhammad, dari Dhamrah ibn Yahya ibn Abi Amru asy-Syaibani,

dari Amru ibn Abdillah al-Hadhrami, dari Abu Umamah seperti hadis an-Nuwas ibn Sam'an."

Imam Ahmad meriwayatkan satu hadis dengan *isnad* ini dalam *Musnad*-nya. Abu Abdirrahman Abdullah ibn Imam Ahmad berkata, "Aku menemukan dalam kitab ayahku dengan tulisan tangannya bahwa Mahdi ibn Ja'far ar-Ramli menuturkan kepadaku, Dhamrah menceritakan kepada kami dari asy-Syaibani, namanya adalah Yahya ibn Abi Amru dari Abdullah al-Hadhrami, dari Abu Umamah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Akan ada satu kelompok umatku yang membela kebenaran. Mereka mengalahkan musuhnya dan orang yang menentang mereka tidak akan membahayakannya, kecuali kesulitan hidup yang menimpa mereka sampai keputusan Allah tiba dan mereka dalam kondisi demikian.*'

Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, di manakah mereka?' Beliau menjawab: '*Baitul Maqdis dan pinggiran Baitul Maqdis*'."[199]

HADIS YANG HARUS DIPAHAMI DENGAN MENAKWILKANNYA

Muslim berkata, "Amru an-Naqid, al-Hasan al-Hulwani, Abd ibn Hamid menuturkan kepada kami—lafal mereka berbeda-beda, tetapi konteksnya milik Abd ibn Hamid, ia berkata: 'Ia menceritakan kepadaku.' Lainnya berkata: 'Ya'qub, yaitu Ibnu Ibrahim ibn Sa'ad bercerita kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku dari Saleh, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidillah ibn Abdillah ibn Utbah menuturkan kepadaku bahwa Abu Said al-Khudri berkata: 'Suatu hari Rasulullah s.a.w. menuturkan hadis yang panjang kepada kami mengenai Dajjal. Sebagian di antara sabda beliau: '*Dajjal datang dalam keadaan terhalang untuk masuk ke jalan-jalan Madinah sehingga ia pun berakhir di sebuah tempat yang tidak ditumbuhi tanaman dekat Madinah. Pada saat itu muncullah seorang lelaki yang merupakan sebaik-baik manusia atau termasuk manusia yang baik. Orang itu berkata: 'Aku bersaksi bahwa engkaulah Dajjal sebagaimana yang diceritakan oleh Rasulullah s.a.w. kepada kami.' Dajjal berkata: 'Bagaimana pendapat kalian jika aku membunuh orang ini lalu menghidupkannya, apakah kalian meragukan mengenai hal ini?' Orang-orang menjawab: 'Tidak.' Lantas Dajjal membunuh orang itu lalu menghidupkannya lagi. Saat orang itu dihidupkan kembali, ia berkata: 'Demi Allah, aku dulu sama sekali tidak lebih mengetahui mengenai dirimu dari sekarang ini.'* Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Dajjal ingin membunuh orang itu, tetapi tidak mempunyai kekuasaan kepadanya*'." **(HR. Muslim)**[200]

Abu Ishaq berkata, "Ada yang berpendapat bahwa orang itu adalah Khidhir."

Muslim berkata, "Abdullah ibn Abdirrahman ad-Darimi menuturkan kepadaku, Abu al-Yaman mengabarkan kepada kami, Syu'aib bercerita kepada kami dari az-Zuhri dalam *isnad*-nya seperti ini."

---

199 *Al-Musnad* (jilid 5, hlm. 269).
200 Al-Bukhari (jilid 13/7132), Muslim (jilid 4, *Fitan*/112), Ahmad (jilid 3, hlm. 36).

Muslim berkata, "Muhammad ibn Abdillah ibn Qahran, seorang penduduk Marwu bercerita kepadaku, Abdullah ibn Utsman menuturkan kepada kami dari Abu Hamzah, dari Qais ibn Wahb, dari Abu al-Wadak, dari Abu Said al-Khudri, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Dajjal muncul dan dihadang oleh seorang lelaki mukmin. Lantas orang itu ditahan pasukan bersenjata Dajjal dan mereka bertanya: 'Engkau mau ke mana?' Orang itu menjawab: 'Aku hendak menemui makhluk yang baru muncul.' Mereka bertanya lagi: 'Tidakkah engkau beriman kepada Tuhan kami?' Orang itu menjawab: 'Tuhan kami tidak sembunyi.' Mereka berkata: 'Bunuhlah orang ini.' Sebagian mereka berkata kepada yang lainnya: 'Bukankah Tuhan kalian melarang untuk membunuh seseorang?'*

Rasulullah s.a.w. meneruskan: *'Selanjutnya, orang itu dibawa ke hadapan Dajjal. Saat orang mukmin melihat Dajjal, ia pun berkata: 'Wahai manusia, ini adalah Dajjal yang telah disebutkan oleh Rasulullah s.a.w.' Lantas Dajjal menginstruksikan agar orang mukmin ini dibelah seraya berkata: 'Bawalah orang ini dan belah.' Selanjutnya, punggung dan perut orang itu ditebas.'*

Rasulullah s.a.w. meneruskan: *'Dajjal bertanya: 'Tidakkah engkau beriman kepadaku?' Orang itu menjawab: 'Engkau al-Masih Dajjal.'*

Rasulullah s.a.w. meneruskan: *'Dajjal lalu memerintahkan agar orang itu digergaji dari kepala hingga selangkangannya.'*

Beliau meneruskan: *'Lantas Dajjal berjalan di antara dua tubuh orang itu lalu berkata: 'Berdirilah.' Orang itu pun berdiri tegak.'*

Beliau meneruskan: *'Selanjutnya, Dajjal bertanya lagi kepada orang itu: 'Apakah engkau beriman kepadaku?' Orang itu menjawab: 'Aku semakin bertambah yakin kepadamu'.'*

Beliau meneruskan: *'Orang itu berteriak: 'Wahai manusia, orang ini tidak akan melakukan tindakan apa pun kepada manusia setelahku'.'*

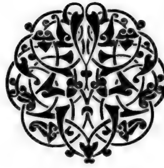
Beliau meneruskan: *'Lantas Dajjal memegang orang itu untuk disembelih, tetapi Allah meletakkan tembaga di antara tulang leher orang itu sehingga Dajjal tidak bisa berbuat apa-apa.'*

Beliau meneruskan: *'Dajjal memegang tangan dan kedua kaki orang itu lalu mencampakkannya. Orang-orang menduga bahwa orang mukmin itu dicampakkan ke dalam neraka, padahal ia dilemparkan ke dalam surga.'*

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Orang mukmin ini adalah orang yang paling agung kesaksiannya di sisi Allah Tuhan semesta alam'."* **(HR. Muslim)**[201]

---

201 Muslim (jilid 4, *Fitan*/113).



HADIS-HADIS MENGENAI DAJJAL

- **Hadis dari Abu Bakar ash-Shiddiq R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Rauh menuturkan kepada kami dari Said ibn Abi Arubah, dari Abu at-Tayah, dari al-Mughirah ibn Sabi', dari Amru ibn Harits bahwa Abu Bakar ash-Shiddiq r.a. sadar dari sakit yang dideritanya lalu keluar menemui orang-orang dan meminta maaf atas sesuatu. Ia berkata: 'Kami hanya menginginkan kebaikan.' Ia melanjutkan: 'Rasulullah s.a.w. bercerita kepada kami: '*Sesungguhnya, Dajjal muncul dari bumi di sebelah timur yang bernama Khurasan. Ia diikuti oleh kaum yang wajahnya laksana perisai yang ditempa*'." **(HR. Ahmad)**[202]

At-Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari hadis Rauh ibn Ubadah. At-Tirmidzi berkata, "*Hasan sahih.*"

Aku katakan, "Abdullah ibn Isa al-Ansi meriwayatkan hadis ini dari al-Hasan ibn Dinar, dari Abu at-Tayah. Ia tidak meriwayatkan hadis ini sendirian sebagaimana diklaim oleh beberapa orang. Demikian juga Said ibn Abi Arubah karena Ya'qub ibn Syaibah berkata: 'Ibnu Abi Arubah belum mendengar hadis ini dari Abu at-Tayah. Sesungguhnya, ia mendengar hadis ini dari Syaudzab darinya'."

- **Hadis Ali ibn Abi Thalib r.a.**

Imam Ahmad berkata, "Abu an-Nadhar menuturkan kepada kami, al-Asyja'i mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Abdullah ibn Yahya, dari Ali ibn Abi Thalib r.a., dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: 'Kami membicarakan Dajjal di sisi Rasulullah s.a.w. yang sedang tidur. Tiba-tiba beliau bangun dengan wajah memerah seraya bersabda: '*Bukan itu yang paling aku khawatirkan menimpa kalian*'." Ia menyebutkan sebuah kata. Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.[203]

- **Hadis Sa'ad ibn Abi Waqqash r.a.**

Imam Ahmad berkata, "Yazid ibn Harun menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Ishaq, dari Daud ibn Amir, dari Ibnu Sa'ad ibn Malik, dari ayahnya, dari kakeknya, Sa'ad ibn Abi Waqqash, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Setiap Nabi pasti akan menggambarkan ciri-ciri Dajjal untuk umatnya*

---

[202] HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 4), at-Tirmidzi (jilid 4/2237), Ibnu Majah (jilid 2/4072), at-Tirmidzi menyahihkan hadis ini.

[203] HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 98), dalam cetakan Ahmad Syakir dengan No (765). *Isnad*-nya lemah karena lemahnya Jabir ibn Yazid al-Ja'fi.

dan aku akan menggambarkan sifatnya untuk kalian yang belum digambarkan oleh seorang pun sebelumku. Sesungguhnya, Dajjal itu buta sebelah matanya, sedangkan Allah s.w.t. tidak buta sebelah matanya." **(HR. Ahmad)**[204]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

- **Hadis Abu Ubaidah ibn Jarrah r.a.**

At-Tirmidzi berkata, "Abdullah ibn Mu'awiyah al-Jumahi menuturkan kepada kami dari Hammad ibn Salamah, dari Khalid al-Hidza, dari Abdullah ibn Syaqiq, dari Abdullah ibn Suraqah, dari Abu Ubaidah ibn Jarrah, ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, setiap Nabi telah memperingatkan kaumnya mengenai Dajjal dan sesungguhnya aku memperingatkan kalian dari Dajjal.*'

Rasulullah s.a.w. kemudian menggambarkan Dajjal kepada kami seraya bersabda: '*Mungkin saja sebagian orang yang melihat dan mendengar sabdaku akan menemukannya.*' Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana keadaan hati kami saat itu?' Beliau bersabda: '*Seperti hari ini atau lebih baik*'." **(HR. At-Tirmidzi)**[205]

Selanjutnya, at-Tirmidzi berkata, "Dalam bab ini dari Abdullah ibn Basar, Abdullah ibn Mughaffal, dan Abu Hurairah. Hadis ini *hasan gharib.* Kami mengenalnya hanya dari hadis Khalid al-Hidza."

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Affan dan Abdushshamad. Abu Dawud meriwayatkannya dari Musa ibn Ismail. Semuanya dari Hammad ibn Salamah dengan redaksi seperti itu.

Imam Ahmad meriwayatkan sebagian hadis ini dari Ghandar, dari Syu'bah, dari Khalid al-Hidza.

- **Hadis dari Ubay ibn Ka'ab r.a.**

Imam Ahmad meriwayatkan hadis dari Ghandar, Rauh, Sulaiman ibn Dawud, dan Wahb ibn Jarir. Semuanya dari Syu'bah dari Habib ibn Zubair, dari Abdullah ibn Abi al-Hudzail, dari Abdurrahman ibn Abzi, dari Abdullah ibn Khabab, dari Ubay ibn Ka'ab, dari Rasulullah s.a.w. dan di dalamnya disebutkan tentang Dajjal, beliau bersabda: "*Salah satu matanya juling laksana kaca dan memohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa kubur.*" **(HR. Ahmad)**[206]

- **Hadis dari Abu Said al-Khudri r.a.**

Abdullah ibn Imam Ahmad berkata, "Aku menemukan hadis ini dalam kitab ayahku dengan tulisan tangannya: Abdul Mutha'al ibn Abdul Wahhab telah menuturkan kepadaku dari Yahya ibn Said al-Umawi, dari Mujalid, dari Abu al-Waddak, ia berkata: 'Abu Said berkata: 'Apakah orang-orang Khawarij bertemu dengan Dajjal?' Aku jawab: 'Tidak.' Ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku*

---

204 *Al-Musnad* (jilid 1), hlm 176, 182), disahihkan oleh Ahmad Syakir.
205 At-Tirmidzi (jilid 4/2234).
206 *Musnad Ahmad* (jilid 5, hlm. 123, 124).

penutup seribu nabi dan lebih. Setiap nabi yang memiliki pengikut pasti akan memperingatkan kaumnya terhadap Dajjal. Sesungguhnya, aku telah mendapatkan penjelasan mengenai Dajjal yang tidak dijelaskan kepada seorang pun. Sesungguhnya, Dajjal itu buta sebelah matanya, sedangkan sesungguhnya Tuhan kalian tidak buta sebelah matanya. Mata kanannya buta dan keluar dengan jelas laksana dahak di dinding bertembok, sedangkan mata kirinya laksana bintang yang bercahaya terang. Ia menguasai segala bahasa dan membawa gambaran surga hijau yang di bawahnya mengalir air juga gambar neraka yang hitam dan berasap'." **(HR. Ahmad)**[207] Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

Abd ibn Hamid meriwayatkan hadis ini dalam *Musnad*-nya dari Hammad ibn Salamah, dari al-Hajjaj, dari Athiyyah, dari Abu Said al-Khudri secara *marfu'* dengan redaksi seperti itu.

- **Hadis dari Anas ibn Malik R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Bahaz dan Affan menuturkan kepada kami dari Hammad ibn Salamah, dari Ishaq ibn Abdillah ibn Abi Thalhah, dari Anas ibn Malik, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Dajjal muncul lalu menguasai bumi selain Mekah dan Madinah. Ia mendatangi Madinah, ternyata ia mendapati di setiap jalannya barisan para malaikat. Lantas ia mendatangi tanah tandus al-Juruf dan memancangkan tendanya. Tiba-tiba Madinah berguncang tiga kali sehingga keluarlah setiap orang munafik laki-laki dan perempuan darinya'."* **(HR. Ahmad)**[208]

Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari Abu Bakr ibn Abi Syaibah, dari Yunus ibn Muhammad al-Muaddib, dari Hammad ibn Salamah dengan redaksi seperti itu.

Jalur Lain dari Anas R.A.

Imam Ahmad berkata, "Yahya menuturkan kepada kami dari Hamid, dari Anas, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *'Sesungguhnya, Dajjal itu buta mata sebelah kirinya dan di atasnya ada bekas luka berupa kulit yang keras. Tertulis di antara kedua matanya KUFUR atau KAFIR'."* **(HR. Ahmad)**[209]

Hadis ini memiliki tiga *isnad* dan sesuai dengan syarat *Ash-Shaẖîẖaîn.*

Jalur Lain dari Anas R.A.

Imam Ahmad berkata, "Muhammad ibn Mush'ab menuturkan kepada kami, al-Auza'i mengabarkan kepada kami dari Rabi'ah ibn Abi Abdirrahman, dari Anas ibn Malik, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Dajjal muncul dari tengah-tengah Yahudi Isfahan bersama 70.000 orang Yahudi yang mengenakan mahkota'."* Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

Imam Ahmad berkata, "Abdushshamad menuturkan kepada kami dari ayahnya, dari Syu'aib, yaitu Ibnu al-Hijab, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda:

---

207 Ahmad (jilid 3, hlm. 79).
208 Al-Bukhari (jilid 13/7124), Muslim (jilid 2, *Fitan*/123), Ahmad (jilid 3, hlm. 191).
209 Lihat, *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 201).

'Dajjal buta matanya, di antara kedua matanya tertulis KAFARA —kemudian beliau mengejanya KA FA RA —yang dapat dibaca oleh setiap muslim'." **(HR. Ahmad)**[210]

Yunus mengabarkan kepada kami dari Hammad, yakni Ibnu Salamah, dari Hamid dan Syu'aib ibn Hijab, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Dajjal itu buta sebelah matanya. Sesungguhnya, Tuhan kalian tidak buta sebelah matanya. Tertulis di antara kedua matanya KAFIR yang dapat dibaca oleh setiap mukmin yang bisa membaca dan tidak bisa."*

Muslim meriwayatkan hadis itu dari Zuhair, dari Affan, dari Syu'aib dengan redaksi seperti itu.

Jalur Lain dari Anas R.A.

Imam Ahmad berkata, "Amru ibn Haitsam menuturkan kepada kami dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Setiap Nabi yang diutus pasti memperingatkan umatnya terhadap si buta sebelah matanya dan pendusta. Ketahuilah, Dajjal itu buta sebelah matanya, sedangkan Tuhan kalian tidak buta sebelah matanya. Tertulis di antara kedua mata Dajjal KAFIR'."* **(HR. Ahmad)**[211]

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Syu'bah dengan redaksi seperti itu.

- **Hadis dari Safinah R.A.**

Imam Ahmad[212] berkata, "Abu an-Nadhar menceritakan kepada kami, Hasyraj mengabarkan kepada kami, Said ibn Jamhan menuturkan kepadaku dari Safinah, mantan budak Rasulullah s.a.w., ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. berkhutbah kepada kami seraya bersabda: *'Ketahuilah, setiap nabi sebelumku pasti memperingatkan umatnya terhadap Dajjal. Dajjal itu buta sebelah mata kirinya, di mata kanannya ada daging keras seperti bekas luka, dan di antara kedua matanya tertulis KAFIR. Darinya keluar dua lembah: salah satunya surga dan lainnya neraka. Nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka. Ia disertai dua malaikat yang menyerupai dua orang nabi. Jika engkau mau, aku akan memberitahukan nama keduanya dan nama ayahnya. Satu malaikat berada di sebelah kanannya dan malaikat lainnya di sebelah kirinya. Itu adalah fitnah. Lantas Dajjal berkata: 'Bukankah aku Tuhan kalian? Bukankah aku bisa mematikan dan menghidupkan?' Salah satu malaikat berkata: 'Engkau dusta.' Tidak ada seorang pun yang mendengarnya, kecuali sahabatnya. Ia berkata kepadanya: 'Engkau benar.' Orang-orang mendengar ucapan tersebut dan mengira bahwa ia membenarkan Dajjal. Itu adalah fitnah. Lantas Dajjal meneruskan perjalanan hingga masuk ke Madinah. Hanya saja, ia tidak diberi izin memasukinya. Dajjal berkata: 'Ini kampung orang itu.' Ia meneruskan perjalanannya hingga tiba di Syam kemudian Allah membinasakannya di Aqabah Afik[213]'."* **(HR. Ahmad)**

---

[210] Lihat, *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 206, 211, 229, 249, 276), lihat, *Shahih Muslim* (jilid 4, *Fitan*/103).

[211] HR. Bukhari (jilid 13/7131, 4708), Muslim (jilid 4, *Fitan*/101), Ahmad (jilid 3, hlm. 103). Semuanya dari hadis Syu'bah dengan redaksi seperti itu.

[212] HR. Ahmad dalam *Musnad*-nya (jilid 5, hlm. 221), dalam *isnad*-nya ada Said ibn Juhman, orang yang jujur hanya saja ini memiliki hadis yang diriwayatkan sendiri.

[213] *Afiq* dengan harakat *fatah* lalu *kasrah* dan *ya sukun*. *Waqaf* adalah salah satu kampung Hauran di

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian. *Isnad*-nya tidak ada masalah. Hanya saja, dalam kontennya ada keanehan dan sesuatu yang diingkari. *Wallahu a'lam.*

- **Hadis dari Mu'adz ibn Jabal R.A.**

Ya'qub ibn Sufyan al-Faswi mengatakan dalam *Musnad*-nya, "Yahya ibn Bukair menuturkan kepada kami, Khunais ibn Amir ibn Yahya al-Ma'afiri[214] menceritakan kepada kami dari Abu Laila Jabarah ibn Abi Umayyah bahwa satu kaum menemui Mu'adz ibn Jabal yang sedang berbaring sakit. Mereka berkata kepadanya: 'Ceritakan kepada kami sebuah hadis yang engkau dengar dari Rasulullah s.a.w. dan tidak engkau lupakan.' Mu'adz ibn Jabal menjawab: 'Dudukkanlah aku.' Lantas sebagian kaum duduk di belakang mereka. Ia berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Setiap nabi itu pasti sudah memperingatkan umatnya terhadap Dajjal. Sesungguhnya, aku memperingatkan urusannya. Sesungguhnya, ia itu buta sebelah matanya, sedangkan Tuhanku tidak buta sebelah matanya. Tertulis di antara kedua matanya KAFIR yang bisa dibaca oleh orang yang bisa menulis dan yang tidak bisa. Dajjal juga membawa surga dan neraka. Nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka*'."

Syaikh kita, al-Hafizh adz-Dzahabi, berkata, "Khanis meriwayatkan hadis ini sendirian. Kami tidak mengetahui ada cacat padanya. *Isnad* hadisnya sahih."

Syaikh kita, adz-Dzahabi mengatakan dalam kitabnya *Fî Naba' ad-Dajjâl* dari Said dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Samurah secara *marfu'*, "Dajjal buta mata sebelah kirinya dan di atasnya ada kulit keras seperti bekas luka."

Aku katakan, "Hadis dari segi ini tidak ada dalam *Al-Musnad*, juga tidak ada dalam enam kitab hadis lainnya. Alangkah utama jika syaikh kita menyandarkan atau menisbatkan hadis ini pada kitab yang terkenal. Hanya Allah pemberi taufik."

- **Hadis dari Samurah ibn Junadah ibn Jundub r.a.**

Imam Ahmad berkata, "Abu Kamil menuturkan kepada kami, Zuhair mengabarkan kepada kami dari al-Aswad ibn Qais, Tsa'labah ibn Ibad al-Abdi bercerita kepada kami dari penduduk Basrah seraya berkata: 'Suatu hari aku menyaksikan khutbah Samurah ibn Jundub yang dalam khutbahnya itu ia menceritakan sebuah hadis mengenai shalat kusuf bahwa Rasulullah s.a.w. berkhutbah setelah shalat kusuf. Beliau bersabda: '*Demi Allah, Kiamat tidak akan berhenti sampai muncul tiga puluh pendusta; yang terakhir adalah si mata buta sebelah matanya Dajjal; mata kirinya buta laksana mata Abu Yahya. Ketika ia muncul—atau*

---

jalan lembah di awal Aqabah yang dikenal dengan Aqabah Afiq. Masyarakat umum menyebutnya *Fiq* yang turun dari Aqabah ini ke lembah, yaitu Yordania. Ini adalah Aqabah panjang kira-kira 2 mil (*Mu'jam al-Buldân*).

214 Al-Bukhari menulis biografi Khanis ibn Amir dalam kitabnya *Târîkh al-Kabîr* (q1-h2/735), Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqât*. Al-Bukhari mengatakan dalam *Târîkh*-nya, "Khanis ibn Amir dari Abu Qubail." Yahya ibn Bukair al-Mishri, yaitu al-Mu'afiri meriwayatkan hadis darinya. Demikian sebagaimana dikatakan oleh keduanya.

Aku katakan, "Abu Qubail al-Mu'afiri adalah Hayy ibn Hani'. Hanya saja, Abu Laila Jabbarah ibn Abu Umayyah sepengetahuanku tidak menulis biografinya.

beliau mengatakan: 'Saat ia muncul', ia akan mengaku bahwa dirinya Allah. Siapa yang beriman kepadanya, membenarkannya, dan mengikutinya maka tidak ada gunanya amal saleh yang telah dikerjakannya pada waktu dulu. Siapa yang mengingkarinya dan mendustakannya maka tidak akan disiksa dengan amalan yang telah dikerjakannya. (Al-Hasan berkata: 'Amalan buruk yang telah dikerjakannya.') *Sesungguhnya, ia akan muncul di seluruh bumi, kecuali tanah haram dan Baitul Maqdis. Kaum Muslimin akan mengepungnya di Baitul Maqdis lalu terjadi gempa keras sebanyak tiga kali kemudian Allah membinasakannya berikut pasukannya sehingga reruntuhan dinding dan batang pohon berseru: 'Wahai orang mukmin, ini orang Yahudi—atau sebagaimana ia berkata: 'Ini orang kafir,' kemarilah dan bunuhlah.' Ini tidak akan terjadi sampai kalian menyaksikan berbagai hal dahsyat dalam diri kalian sehingga kalian saling bertanya: 'Apakah Nabi kalian pernah menyebutkan sesuatu tentang ini kepada kalian?' dan hingga gunung-gunung bergeser dari tempatnya'."* **(HR. Ahmad)**[215]

Selanjutnya, ia menyaksikan khutbah Samurah yang kedua kalinya. Ia tidak mendahulukan dan mengakhirkan satu kalimat pun dari tempatnya. Asal hadis ini dalam shalat kusuf menurut empat penulis as-Sunnah dan disahihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban, dan al-Hakim dalam *Mustadrak*-nya.

Hadis Lain dari Samurah R.A.

Imam Ahmad berkata, "Rauuh menuturkan kepada kami, Said dan Abdul Wahhab mengabarkan kepada kami, Said menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Samurah ibn Jundub bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, Dajjal itu muncul dalam kondisi buta sebelah mata kirinya dan di atas matanya ada kulit keras seperti bekas luka. Ia dapat menyembuhkan orang buta dan penderita kusta, menghidupkan orang mati dan berkata kepada manusia: 'Aku Tuhan kalian.' Orang yang mengatakan: 'Engkau Tuhanku,' maka ia telah didera fitnah. Adapun orang yang mengatakan: 'Tuhanku Allah,' sampai meninggal dunia maka ia terjaga dari fitnahnya dan tidak mendapat siksaan. Dajjal tinggal di bumi selama beberapa waktu lamanya. Setelah itu, datang Isa ibn Maryam dari arah barat dengan membenarkan Muhammad s.a.w. dan berjalan di atas ajarannya. Selanjutnya, ia membunuh Dajjal lalu terjadilah Kiamat'."* **(HR. Ahmad)**[216]

Ath-Thabrani berkata, "Musa ibn Harun menuturkan kepada kami, Marwan ibn Ja'far as-Sahri menceritakan kepada kami, Muhammad ibn Ibrahim ibn Habib ibn Sulaiman mengabarkan kepada kami dari Ja'far ibn Samurah, dari Khabib, dari ayahnya, dari kakeknya, Samurah, bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Al-Masih Dajjal buta sebelah mata kirinya dan di atas matanya ada kulit keras seperti bekas luka. Ia bisa menyembuhkan orang buta, penderita kusta, menghidupkan orang mati, dan berkata: 'Aku Tuhan kalian.' Siapa yang berpegang teguh kepada Allah lalu*

[215] HR. Ahmad (jilid 5, hlm. 16), *Isnad*-nya lemah karena tidak diketahuinya kondisi Tsa'labah ibn Ibad al-Abdi al-Bahsari. Al-Hafizh mengatakan dalam *At-Taqrîb,* "Diterima."

[216] HR. Ahmad (jilid 5, hlm. 13), al-Haitsami mengutarakan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 7, hlm. 336), dari hadis Samurah dan menyandangkannya kepada ath-Thabrani dan Ahmad seraya berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi sahih." Al-Bazzar meriwayatkan hadis ini dengan *isnad* lemah.

mengatakan: 'Tuhanku Allah,' lalu menolak selain mengucapkan itu hingga meninggal dunia maka tidak akan mendapatkan siksaan dan fitnah. Adapun orang yang mengatakan: 'Engkau Tuhanku,' maka ia telah mendapatkan fitnah. Sesungguhnya, Dajjal tinggal di bumi selama beberapa saat kemudian datanglah Isa ibn Maryam dari arah timur dengan beriman kepada Muhammad s.a.w. dan memegang ajarannya lalu membunuh Dajjal'."[217] Hadis *gharib*.

- **Hadis dari Jabir R.A.**

Imam Ahmad ibn Hanbal berkata, "Abdul Malik ibn Amru menuturkan kepada kami, Zuhair mengabarkan kepada kami dari Zaid, yaitu Ibnu Aslam, dari Jabir ibn Abdillah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. memandang salah satu jalan di tempat bebatuan Madinah (*al-Hurrah*) dan kami turut bersamanya. Beliau bersabda: '*Sebaik-baik tempat di bumi adalah Madinah ketika muncul Dajjal; di setiap jalannya ada malaikat sehingga Dajjal tidak bisa memasukinya. Jika itu terjadi, Madinah beserta penduduknya diguncang tiga kali sehingga tidak tersisa satu pun orang munafik laki-laki dan perempuan, kecuali keluar darinya. Mayoritas—maksudnya yang keluar dari Madinah—adalah anak perempuan. Itulah hari pembersihan, yaitu hari ketika Madinah membuang keburukan sebagaimana api tukang besi membersihkan kotoran besi. Dajjal bersama 70.000 orang Yahudi yang mengenakan jubbah dan pedang terhunus. Lantas Dajjal memancangkan kemahnya di tepi tempat bertemunya sungai-sungai di lembah.*'

Rasulullah s.a.w. melanjutkan: '*Tidak ada fitnah paling besar yang sudah dan akan terjadi sampai Kiamat terjadi selain fitnah Dajjal. Tidak ada seorang pun nabi, kecuali telah memperingatkan umatnya terhadap Dajjal. Aku akan memberitahukan kepada kalian sesuatu yang tidak diberitahukan seorang nabi pun kepada umatnya sebelumku.*'

Lantas beliau meletakkan tangannya di kedua matanya seraya bersabda: '*Aku bersaksi bahwa Allah tidak buta sebelah matanya*'." **(HR. Ahmad)**[218]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dengan *isnad* baik dan al-Hakim menganggapnya sahih.

Jalur Lain dari Jabir R.A.

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Amru ibn Ali menuturkan kepada kami, Yahya ibn Said menceritakan kepada kami, Mujalid mengabarkan kepada kami dari asy-Sya'bi, dari Jabir, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, aku ini penutup seribu nabi atau lebih. Tidak ada seorang pun dari mereka, kecuali memperingatkan kaumnya terhadap Dajjal. Sesungguhnya, sudah jelas bagiku apa yang tidak jelas bagi mereka bahwa Dajjal itu buta sebelah matanya, sedangkan sesungguhnya Tuhan kalian tidak buta sebelah matanya*'."[219]

---

[217] Lihat sebelumnya.

[218] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 292), dan putranya, Abdullah dalam *Kitâb as-Sunnah* (843) al-Haitsami menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 3, hlm. 307), dari hadis Ahmad dan ath-Thabrani dalam *Al-Ausath* dari Jabir ibn Abdillah seraya berkata, "Para perawinya adalah perawi sahih."

[219] Al-Haitsami menyandarkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 7, hlm. 347) kepada al-Bazzar dari Jabir seraya berkata, "Di dalamnya ada Mujalid ibn Said. Mayoritas ulama menganggapnya lemah dan di

Al-Bazzar meriwayatkan hadis ini sendirian. *Isnad*-nya *hasan* dan lafalnya *gharib* sekali.

Abdullah ibn Ahmad meriwayatkan hadis ini dalam *as-Sunnah* dari jalur Mujalid, dari asy-Sya'bi, dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w. menyebutkan Dajjal seraya bersabda: '*Sesungguhnya Dajjal itu buta sebelah matanya, sedangkan sesungguhnya Tuhan kalian tidak buta sebelah matanya*'."[220]

Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan hadis ini dari Ali ibn Mishar, dari Mujalid dengan redaksi yang lebih panjang dari ini.

Jalur Lain dari Jabir R.A.

Imam Ahmad berkata, "Ibnu Juraij menuturkan kepada kami, Abu az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dirinya mendengar Jabir ibn Abdillah berkata bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Dajjal itu buta sebelah matanya dan ia orang yang paling pendusta di antara para pendusta*'." **(HR. Ahmad)**[221]

Muslim meriwayatkan dari hadis Ibnu Juraij, dari Abu az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi Muhammad s.a.w. seraya bersabda: '*Akan tetap ada sekelompok umatku yang membela kebenaran sampai turun Isa ibn Maryam*'." **(HR. Muslim)**[222]

Jalur lain sudah disebutkan dari Abu az-Zubair, dari Jabir, dan dari Abu Salamah dari Jabir mengenai Dajjal.

- **Hadis dari Ibnu Abbas R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Muhammad ibn Ja'far menuturkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Sammak ibn Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a., dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda mengenai Dajjal: '*Dajjal buta sebelah matanya, berambut lebat dan berkilau. Kepalanya laksana pohon dan orang yang paling mirip dengannya adalah Abdul Uzza ibn Quthn. Sesungguhnya, Tuhan kalian tidak buta sebelah matanya*'." **(HR. Ahmad)**[223]

Syu'bah berkata, "Aku menceritakan hadis ini kepada Qatadah dan ia menuturkan hadis serupa kepadaku." Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dari segi ini.

Imam Ahmad, al-Harits Abu Usamah, dan Ibnu Ma'la meriwayatkan dari jalur Hilal, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas dalam hadis Isra`, ia berkata, "Rasulullah melihat Dajjal dalam bentuknya secara nyata bukan melihat seperti dalam tidur, begitu pun terhadap Isa dan Ibrahim. Lantas beliau ditanya mengenai Dajjal maka beliau bersabda: '*Aku lihat salah satu matanya muncul laksana bintang yang bersinar dan rambutnya laksana dahan-dahan pohon…*'."[224] Selanjutnya, hadis ini disebutkan secara lengkap.

dalamnya ada kepercayaan."

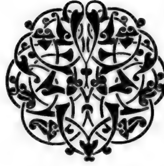
[220] HR. Abdullah dalam *Kitâb as-Sunnah* (488), dari Mujalid dari asy-Sya'bi dari Jabir. Hadis ini sahih dengan makna yang disebutkan dalam *Ash-Shahîh*.

[221] *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 333) dengan *isnad* sahih. Abu az-Zubair terus-terang mendengar hadis itu dari Jabir sehingga aman dari penipuan.

[222] HR. Muslim (jilid 1, *Imân*/247).

[223] HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 240). Lihat, *Majma' az-Zawâid* (jilid 1, hlm. 66, 67).

[224] *Al-Musnad* (jilid 1, hlm. 374), lihat, *Majma' az-Zawâid* (jilid 1, hlm. 66, 67).



TIDAK ADA SATU PUN FITNAH DI DUNIA YANG LEBIH BESAR SELAIN DARI FITNAH DAJJAL

- **Hadis dari Hisyam ibn Amir**

IMAM AHMAD BERKATA, "Husain ibn Muhammad menuturkan kepada kami, Sulaiman ibn Mughirah mengabarkan kepada kami, Hamid—yakni Ibnu Hilal—bercerita kepada kami dari Hisyam ibn Amir al-Anshari, ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sejak penciptaan Adam sampai terjadinya Kiamat tidak ada fitnah yang paling besar selain fitnah Dajjal'*.'" **(HR. Ahmad)**[225]

Imam Ahmad berkata, "Ismail menuturkan kepada kami, Ayub mengabarkan kepada kami dari Hamid ibn Hilal, dari beberapa syaikhnya seraya berkata: 'Hisyam ibn Amir berkata kepada para tetangganya: 'Kalian membawaku kepada orang-orang yang mereka tidak lebih tahu tentang Rasulullah s.a.w. dan tidak lebih memahami hadisnya daripada aku. Sesungguhnya, aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Antara penciptaan Adam sampai terjadinya Kiamat tidak ada fitnah yang lebih besar daripada Dajjal'*.'" **(HR. Ahmad)**[226]

Imam Ahmad juga meriwayatkan dari Ahmad ibn Abdil Malik, dari Hammad ibn Zaid, dari Ayub, dari Hamid ibn Hilal, dari Abu ad-Dahma, dari Hisyam ibn Amir bahwasanya ia berkata, "Sesungguhnya, kalian membawaku kepada sekelompok sahabat Rasulullah s.a.w. yang tidak lebih ingat dan hafal hadisnya daripada aku. Sesungguhnya, aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Antara penciptaan Adam sampai terjadinya Kiamat tidak ada hal yang lebih besar daripada fitnah Dajjal'*." **(HR. Ahmad)**

Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Ayub, dari Hamid ibn Hilal, dari sekelompok orang di antaranya Abu ad-Dahma dan Abu Qatadah dari Hisyam ibn Amir.... Selanjutnya, ia menuturkan hadis seperti itu.[227]

Imam Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami dari Mu'ammar, dari Ayub, dari Abu Qalabah, dari Hisyam ibn Amir, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, bagian belakang kepala Dajjal berambut keriting. Siapa yang berkata: 'Engkau Tuhanku,' maka ia mendapat fitnah. Siapa yang berkata: 'Tuhanku Allah, kepada-Nya aku bertawakal,' maka Dajjal tidak akan*

[225] HR. Ahmad (jilid 4, hlm. 19, 20), *Isnad*-nya sahih.
[226] *Al-Musnad* (jilid 6, hlm. 455), lihat hadis sebelumnya.
[227] HR. Muslim dalam *Shahîh*-nya (jilid 4, *Fitan*/126, 127).

membahayakannya—atau sebagaimana beliau bersabda: '...tidak ada fitnah terhadapnya'." **(HR. Ahmad)**[228]

- **Hadis Ibnu Umar R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Ahmad ibn Abdil Malik menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Salamah, dari Muhammad ibn Ishaq, dari Muhammad ibn Thalhah, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Tempat tinggal Dajjal di tanah tandus ini, yaitu tempat saluran air lalu mayoritas orang yang menemuinya adalah wanita sehingga seorang lelaki kembali kepada istrinya, ibunya, putrinya, dan saudaranya lalu mengikatnya dengan kukuh karena khawatir menemui Dajjal. Selanjutnya, Allah memberikan kekuasaan kepada orang-orang muslim sehingga berhasil membunuh Dajjal dan para pengikutnya sampai seorang Yahudi bersembunyi di bawah pohon dan batu lantas batu dan pohon itu berkata kepada orang muslim: 'Ini orang Yahudi, bunuhlah ia'."* **(HR. Ahmad)**[229]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis tersebut sendirian dari segi ini.

Jalur Lain dari Salim

Imam Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan bahwa Mu'ammar mengabarkan dari az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. berdiri di hadapan orang-orang lalu memuji Allah yang berhak mendapatkannya kemudian beliau menyebutkan tentang Dajjal. Beliau bersabda: *'Aku peringatkan kalian semua terhadap Dajjal. Tidak ada seorang pun nabi, kecuali ia telah memperingatkan kaumnya terhadap Dajjal. Nuh pun telah memperingatkan kaumnya. Hanya saja, aku akan mengatakan kepada kalian sesuatu perihal Dajjal yang tidak diucapkan oleh seorang nabi pun sebelumku. Sesungguhnya, Dajjal itu buta sebelah matanya dan sesungguhnya Allah tidak buta sebelah matanya'."* **(HR. Ahmad)**[230]

ISYARAT KENABIAN BAHWA KAUM MUSLIMIN AKAN MEMERANGI ORANG-ORANG YAHUDI DAN MENANG MELAWAN MEREKA HINGGA SEORANG YAHUDI TIDAK DAPAT BERLINDUNG DARI PEDANG SEORANG MUSLIM

Hal ini sudah dijelaskan dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>* bersama hadis Ibnu Shayyad dan *isnad* ini dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Kalian akan memerangi orang Yahudi lalu berhasil menguasai mereka sehingga batu berkata: 'Wahai orang muslim! Ini orang Yahudi di belakangku, bunuhlah ia'!"*[231]

Asalnya dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dari hadis az-Zuhri dengan redaksi seperti itu.

Jalur Lain dari Ibnu Umar R.A.

Imam Ahmad berkata, "Ya'qub menuturkan kepada kami, Ashim ibn Akhihi Umar ibn Muhammad ibn Zaid bercerita kepada kami dari Muhammad ibn

228 *Al-Musnad* (jilid 4, hlm. 20). *Isnad*-nya terdiri atas para perawi tepercaya. Hanya saja, Abu Qalabah banyak berbicara panjang lebar. Ada yang berpendapat bahwa ia belum mendengar dari Hisyam ibn Amir.

229 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 67), *Isnad*-nya para perawi tepercaya. Hanya saja, Muhammad ibn Ishaq seorang penipu. Ia meriwayatkan hadis ini secara *mu'an'an*. Lihat, *ta<u>h</u>qîq al-Musnad* oleh Ahmad Syakir dengan No. (5353).

230 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 135). Hadis sahih.

231 Lihat, *Fat<u>h</u> al-Bârî* (jilid 6/2925), *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Muslim* (jilid 4, *Fitan*/81), *Sunan at-Tirmidzi* (jilid 4/2236), *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 122).

Zaid, yaitu Abu Umar ibn Muhammad, ia berkata bahwa Abdullah ibn Umar berkata: 'Kami sedang membicarakan Haji Wada' dan kami tidak tahu bahwa itu adalah perpisahan dari Rasulullah s.a.w. Saat Haji Wada' tiba, Rasulullah s.a.w. berkhutbah dan menyebut al-Masih Dajjal dengan berapi-api seraya bersabda: *'Tidaklah Allah mengutus seorang nabi, kecuali ia memperingatkan umatnya terhadap Dajjal. Nuh pun memperingatkan umatnya perihal Dajjal. Demikian juga para nabi setelah Nuh memperingatkan umatnya. Ketahuilah, sesungguhnya apa yang tersembunyi dari mereka tidak akan tersembunyi dari kalian. Sesungguhnya, Dajjal itu buta sebelah matanya dan sesungguhnya Tuhan kalian tidak buta sebelah matanya."* **(HR. Ahmad)**[232]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dari segi ini.

Jalur Lain

Imam Ahmad berkata, "Yazid menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Ishaq mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *'Tidak ada seorang pun nabi sebelumku, kecuali ia telah menggambarkan Dajjal kepada umatnya dan aku akan menggambarkan Dajjal kepada kalian dengan gambaran yang tidak dilakukan oleh nabi sebelumku. Sesungguhnya, Dajjal itu buta sebelah matanya dan sesungguhnya Allah tidak buta sebelah matanya. Mata kanan Dajjal laksana anggur yang mengapung (melotot)'."* **(HR. Ahmad)**[233] *Isnad* hadis ini *jayyid hasan.*

At-Tirmidzi berkata, "Muhammad ibn Abdil A'la ash-Shan'ani menuturkan kepada kami, al-Mu'tamir ibn Sulaiman mengabarkan kepada kami dari Ubaidillah ibn Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwasanya beliau ditanya mengenai Dajjal maka beliau bersabda: *'Ketahuilah, sesungguhnya Tuhan kalian 'Azza wa Jalla tidak buta sebelah matanya. Sesungguhnya, Dajjal itu buta sebelah matanya dan mata kanannya laksana anggur yang mengapung (melotot)'."* **(HR. At-Tirmidzi)**[234]

At-Tirmidzi berkata, "Hadis ini *hasan sahih."*

Dalam bab ini dari Sa'ad, Hudzaifah, Abu Hurairah, Asma', Jabir ibn Abdillah, Abu Bakrah, Aisyah, Anas, Ibnu Abbas, dan at-Tilban ibn Ashim.

- **Hadis Abdullah ibn Amru R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, dari Syahar ibn Hausyab, ia berkata: 'Saat bai'at Yazid ibn Mu'awiyah tiba, aku datang ke Syam kemudian aku mendapatkan berita mengenai tempat Nauf al-Bakali, aku pun mendatanginya. Tiba-tiba datang seseorang yang tampak perutnya sangat kempis. Ternyata orang itu Abdullah ibn Amru ibn Ash. Saat Nauf melihat kedatangannya, ia pun berhenti bicara. Lantas Abdullah berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda:

---

[232] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 135), asal hadis dalam A*ash-Shahîh*.

[233] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 27), Syaikh Ahmad Syakir menyahihkan *isnad*-nya dan menyandarkannya kepada al-Bukhari dengan redaksi seperti itu.

[234] HR. at-Tirmidzi (jilid 4/2241).

'Akan terjadi hijrah demi hijrah, manusia akan pergi berbondong-bondong ke tempat hijrahnya Ibrahim. Tidak tersisa di bumi, kecuali orang-orang jahat. Bumi menelan mereka dan api menghimpun mereka bersama kera-kera dan babi. Binatang-binatang itu terus bersama mereka siang dan malam di mana saja dan memakan orang-orang yang tertinggal'.' **(HR. Ahmad)**[235]

Ia berkata: 'Aku juga pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Akan muncul sekelompok manusia dari umatku yang keluar dari arah timur. Mereka membaca al-Qur`an, tetapi tidak melewati kerongkongannya. Setiap kali keluar tanduk dari mereka maka satu abad terputus sampai Dajjal muncul dari sisa-sisa mereka'."*

Abu Dawud meriwayatkan hadis ini dari hadis Qatadah dari Syahar dari jalur lainnya dengan redaksi seperti itu.

- **Hadis Gharib secara Sanad (Mata Rantai Riwayat) dan Matn (Redaksi)**

Abu al-Qasim ath-Thabrani berkata, "Ja'far ibn Ahmad ats-Tsuna'i menuturkan kepada kami dari Abu Bakar, dari Firdaus al-Asy'ari, dari Mas'ud ibn Sulaiman, dari Habib ibn Tsabit, dari Mujahid, dari Abdullah ibn Amru, dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwasanya beliau bercerita mengenai Dajjal, beliau bersabda: *'Sesungguhnya, Dajjal itu buta sebelah matanya, sedangkan sesungguhnya Allah s.w.t. itu tidak buta sebelah matanya. Dajjal muncul dan berada di bumi selama empat puluh hari serta mendatangi setiap tempat, kecuali Ka'bah, Baitul Maqdis, dan Madinah. Satu bulan bagaikan satu Jumat dan satu Jumat bagaikan satu hari. Ia mempunyai surga dan neraka. Nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka. Ia juga membawa gunung roti dan sungai air serta memanggil seseorang—Allah tidak memberinya kemampuan menguasai, kecuali dari-Nya—lalu bertanya: 'Apa pendapatmu mengenai aku?' Orang itu menjawab: 'Engkau musuh Allah dan Dajjal sang pendusta.' Lantas Dajjal meminta gergaji lalu membelah orang itu dan menghidupkannya kembali lalu bertanya lagi kepadanya: 'Bagaimana pendapatmu mengenai diriku?' Orang itu menjawab: 'Demi Allah, sekarang aku bertambah paham tentang dirimu. Engkau adalah musuh Allah, Dajjal, yang telah diberitakan oleh Rasulullah s.a.w. kepada kami.' Serta merta Dajjal menebaskan pedangnya kepada orang itu, tetapi ia tidak bisa berbuat apa pun. Ia berkata: 'Jauhkan orang ini dariku'."*

Syaikh kita, adz-Dzahabi, berkata, "Hadis ini *gharib*. Firdaus dan Mas'ud tidak mengenalnya. Berikutnya akan disampaikan hadis Ya'qub ibn Ashim darinya mengenai menetapnya Dajjal di bumi dan turunnya Isa ibn Maryam."

- **Hadis Asma binti Yazid ibn as-Sakan al-Anshariyah R.A.**

Imam Ahmad berjata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami, Mu'ammar mengabarkan kepada kami dari Syahar ibn Hausyab, dari Asma binti Yazid al-Anshariyyah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. berada di rumahku dan menyebutkan perihal Dajjal. Beliau bersabda: *'Sesungguhnya, ada tiga tahun sebelum kedatangan Dajjal. Tahun pertama langit menahan sepertiga hujannya dan bumi menahan tanamannya.*

[235] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 198, 199), *Sunan Abi Daud* (jilid 3)/2482). Keduanya dari jalur Qatadah, dari Syahar ibn Hausyab, dari hadis Abdullah ibn Amru. Di dalam *isnad*-nya ada Syahar yang lemah dalam hadis.

Tahun kedua langit menahan dua pertiga hujannya dan bumi menahan dua pertiga tumbuhannya. Tahun ketiga langit menahan seluruh hujan dan bumi menahan semua tumbuhannya sehingga tidak ada satu pun binatang menyusui dan berkuku, kecuali binasa. Begitu dahsyatnya fitnah yang terjadi sehingga Dajjal mendatangi orang Arab Badui dan berkata: 'Bagaimana pendapatmu jika aku menghidupkan untamu, tidakkah engkau tahu bahwa aku ini tuhanmu?' Orang itu menjawab: 'Tentu saja.' Lantas setan-setan berubah wujud menjadi unta orang itu dengan air susu yang lebih baik dan punuk lebih besar.'

Rasulullah s.a.w. meneruskan: *'Selanjutnya, Dajjal mendatangi seseorang yang sudah ditinggal mati saudaranya dan ayahnya. Ia bertanya: 'Bagaimana pandanganmu jika aku menghidupkan ayahmu dan saudaramu, bukankah engkau tahu bahwa aku ini tuhanmu?' Orang itu menjawab: 'Tentu saja.' Lantas beberapa setan berubah wujud seperti ayah dan saudaranya'.'*

Asma' binti Yazid al-Anshariyyah berkata: 'Lantas Rasulullah s.a.w. pergi untuk suatu keperluan dan kembali lagi. Saat itu orang-orang memberikan perhatian dan kesedihan atas apa yang diceritakan oleh Rasulullah s.a.w. kepada mereka.'

Asma' binti Yazid al-Anshariyyah meneruskan: 'Rasulullah s.a.w. memegang pegangan pintu sambil bersabda: *'Apa yang engkau inginkan, Asma'?'* Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, engkau telah mencopot jantung kami dengan menyebutkan Dajjal.' Beliau bersabda: *'Jika Dajjal muncul sedang aku masih hidup, aku yang akan menghadapinya. Jika aku tidak ada, Allah yang menjadi pelindung setiap orang beriman.'* Asma' berkata: 'Wahai Rasulullah, kami sedang mengolah adonan kami, tetapi kami tidak membuat roti sampai kami lapar. Bagaimana dengan kondisi orang-orang mukmin saat itu?' Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Allah memberikan balasan kepada mereka dengan balasan yang diberikan kepada penduduk langit berupa tasbih dan taqdîs (penyucian)'.*" **(HR. Ahmad)**[236]

Demikian juga Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Yazid ibn Harun, dari Jarir ibn Hazim, dari Ubadah, dari Syahar, dari Asma' dengan redaksi seperti itu. *Isnad* ini tidak ada masalah dan Imam Ahmad meriwayatkannya sendirian.

Sebelumnya, sudah dijelaskan bukti dari hadis Abu Umamah ath-Thawil dan dari hadis Aisyah setelahnya menjadi bukti dari segi lainnya. *Wallahu a'lam.*

Imam Ahmad berkata, "Hasyim menuturkan kepada kami, Abdul Hamid mengabarkan kepada kami, Syahar bercerita kepada kami, Asma' menuturkan kepadaku bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda dalam hadis: *'Siapa menghadiri majelisku dan mendengarkan sabdaku, hendaknya orang yang menyaksikan memberitahu orang yang tidak hadir dan ketahuilah bahwa Allah itu sempurna tidak buta sebelah matanya. Adapun Dajjal itu buta sebelah matanya dan matanya rata. Tertulis di antara kedua*

[236] Dalam *isnad*-nya ada penipuan Qatadah yang telah meriwayatkan hadis ini dengan *'an'an,* Syahar ibn Hausyab dianggap lemah oleh Ibnu Adi dan lainnya. Al-Hafizh mengatakan dalam *At-Taqrîb,* "Banyak berbicara dan keraguan." Hadis ini dalam *Al-Musnad* (jilid 6, hlm. 455, 456).

matanya KAFIR yang dapat dibaca oleh setiap orang mukmin yang bisa menulis dan tidak bisa menulis'." **(HR. Ahmad)**[237]

Berikutnya hadis dari Asma' binti Umais dengan redaksi seperti itu. Sementara itu, yang dihafal adalah hadis ini. *Wallahu a'lam.*

- **Hadis Aisyah R.A.**

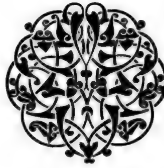
Imam Ahmad berkata, "Abdushshamad menuturkan kepada kami, Hammad Ali ibn Zaid mengabarkan kepada kami dari al-Hasan, dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. menyebutkan kesulitan menjelang kemunculan Dajjal lantas para sahabat bertanya: 'Apa harta paling baik saat itu?' Beliau bersabda: '*Seorang pelayan kuat yang memberi air minum kepada keluarganya, sedangkan makanan tidak ada.*' Para sahabat bertanya lagi: 'Apa makanan kaum mukmin saat itu?' Beliau bersabda: '*Tasbih, takbir, tahmid, dan tahlil.*' Aisyah berkata: 'Di manakah orang-orang Arab saat itu?' Beliau menjawab: '*Saat itu bangsa Arab sedikit.*' Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.[238] *Isnad*-nya sahih dan di dalamnya ada keanehan (*gharâbah*).

Dalam hadis Asma' dan Abu Umamah terdapat bukti terhadap hadis di atas. *Wallahu a'lam.*

Jalur Lainnya dari Aisyah R.A.

Imam Ahmad berkata, "Sulaiman ibn Dawud menuturkan kepada kami, Harb ibn Syidad bercerita kepada kami dari Yahya ibn Abi Katsir, al-Hadhrami ibn Lahiq mengabarkan kepadaku bahwa Dzakwan Abu Saleh bercerita kepadanya bahwa Aisyah menuturkan kepadanya seraya berkata: 'Rasulullah s.a.w. menemuiku saat aku menangis. Beliau bertanya: '*Apa yang membuatmu menangis?*' Aku jawab: 'Wahai Rasulullah, engkau menuturkan perihal Dajjal sehingga aku menangis.' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Jika Dajjal muncul dan aku masih hidup, aku akan menjaga kalian darinya. Sementara itu, jika ia muncul sepeninggalku, sesungguhnya Tuhan kalian tidak buta sebelah matanya. Dajjal muncul bersama Yahudi Isfahan hingga mendatangi Madinah dan tinggal di salah satu sudutnya. Saat itu Madinah memiliki tujuh pintu dan di setiap jalannya ada dua malaikat. Selanjutnya, orang-orang jahat keluar dari Madinah menemui Dajjal hingga ia tiba di Syam, sebuah kota di Palestina di pintu Ludd. Lantas turunlah Isa ibn Maryam dan membunuhnya. Setelah itu, Isa menetap di bumi selama empat puluh tahun sebagai imam adil dan penguasa adil'*." **(HR. Ahmad)**[239] Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

237 HR. Ahmad (jilid 6, hlm. 456).
238 HR. Ahmad (jilid 6, hlm. 75, 76).
239 HR. Ahmad (jilid 6, hlm. 75), al-Haitsami menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 7, hlm. 338). Ia berkata, "HR. Ahmad dan para perawinya adalah perawi sahih selain al-Hadhrami ibn Lahiq. Ia orang tepercaya."



DAJJAL TIDAK AKAN MASUK MEKAH DAN MADINAH

Imam Ahmad berkata, "Ibnu Abi Adi menuturkan kepada kami dari Dawud, dari Amir, dari Aisyah bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Dajjal tidak akan masuk ke Mekah dan Madinah*'." **(HR. Ahmad)**[240]

An-Nasa` i meriwayatkan hadis ini dari Qutaibah dari Muhammad ibn Abdillah ibn Abi Adi dengan redaksi seperti itu.

Adapun yang dihafal adalah riwayat Amir asy-Sya'bi dari Fatimah binti Qais sebagaimana sudah dipaparkan.

Dalam *Ash-Shahîh* disebutkan dari hadis Hisyam ibn Auran dari istrinya, Fatimah binti al-Mundzir, dari Asma' binti Abi Bakar bahwasanya ia mengatakan dalam hadis shalat kusuf, "Sesungguhnya, Rasulullah s.a.w. berkhutbah pada saat itu: '*Sesungguhnya, telah diwahyukan kepadaku bahwa sebentar lagi kalian akan mendapatkan fitnah atau seperti fitnah Dajjal*'."[241] Aku tidak tahu mana yang dikatakan oleh Asma.... Selanjutnya, hadis dipaparkan dengan panjang lebar.

Dalam *Shahîh Muslim* disebutkan dari hadis Ibnu Juraij, dari Abu az-Zubair, dari Jabir, dari Ummu Syuraik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Orang-orang niscaya akan berlari dari Dajjal sampai tiba di puncak-puncak gunung." Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, di manakah orang Arab saat itu?" Beliau menjawab, "Mereka sedikit."* **(HR. Muslim)**[242]

- **Hadis Ummu Salamah R.A.**

Ibnu Wahb berkata, "Makhramah ibn Bukair menuturkan kepada kami dari ayahnya, dari Urwah, ia berkata: 'Ummu Salamah mengatakan: 'Suatu malam aku menyebutkan perihal Dajjal hingga tidak bisa tidur. Keesokan harinya aku mendatangi Rasulullah s.a.w. dan mengabarkan kejadiannya. Beliau bersabda: '*Sesungguhnya, jika Dajjal muncul saat aku masih ada di tengah-tengah kalian maka Allah akan menjaga kalian denganku. Namun, jika Dajjal muncul sepeninggalku maka Allah akan menjaga kalian dengan orang-orang saleh.*'

Lantas beliau berdiri sambil bersabda: '*Tidaklah ada seorang nabi, kecuali ia memperingatkan umatnya terhadap Dajjal dan sesungguhnya aku memperingatkan*

[240] HR. Ahmad (jilid 6) hlm (241), dari hadis Aisyah r.a.
[241] Al-Bukhari (jilid 6, hlm. 1053), Muslim (jilid 2, *Kusûf*/11), Ahmad (jilid 6, hlm. 345).
[242] *Shahîh Muslim* (jilid 4, *Fitan*/125), *Al-Musnad* (jilid 6, hlm. 462).

kalian. Sesungguhnya, Dajjal itu buta sebelah matanya, sedangkan Allah s.w.t. tidak buta sebelah matanya'."[243]

Adz-Dzahabi berkata, "*Isnad*-nya kuat."

- **Hadis Rafi' ibn Khudaij R.A.**

Ath-Thabrani meriwayatkan hadis dari riwayat Athiyyah ibn Athiyyah, dari Atha' ibn Abi Rabbah, dari Amru ibn Syu'aib, dari Said ibn Musayyib, dari Rafi' ibn Khudaij, dari Nabi Muhammad s.a.w. perihal celaan terhadap *qadariyyah* (pengikut paham takdir) bahwa mereka itu orang-orang zindik umat ini. Pada masa merekalah timbul kezaliman, kesewenang-wenangan, dan kecongkakan penguasa kemudian Allah mengirimkan tha'un yang membinasakan sebagian besar mereka. Selanjutnya, terjadi penenggelaman ke dalam tanah sehingga sangat sedikit sekali yang berhasil menyelamatkan diri darinya. Saat itu kaum mukminin sedikit sekali dan kegembiraan mereka melebihi kesedihannya. Selanjutnya, terjadi perubahan bentuk ketika Allah mengubah bentuk sebagian besar mereka menjadi seperti kera dan babi. Beberapa saat kemudian muncul Dajjal. Rasulullah s.a.w. pun menangis sehingga kami pun turut menangis. Kami bertanya, "Apa yang membuatmu menangis?" Beliau bersabda, "*Rasa sayang kepada kaum yang sengsara tersebut karena di antara mereka ada yang sedang-sedang saja dan ada juga yang bersungguh-sungguh...*" Demikian hadisnya secara lengkap.

- **Hadis dari Utsman ibn Abi al-Ash R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Yazid ibn Harun menuturkan kepada kami, Hammad ibn Salamah mengabarkan kepada kami dari Ali ibn Said, dari Abu Nadhrah, ia berkata: 'Kami mendatangi Utsman ibn Abi al-Ash pada hari Jumat untuk membandingkan antara mushaf kami dan mushafnya. Saat shalat Jumat tiba, ia memerintahkan kami untuk mandi, kami pun mandi lalu memakai minyak wangi kemudian berangkat ke masjid. Kami duduk di masjid di samping seorang lelaki. Orang itu menceritakan Dajjal kepada kami. Tidak lama kemudian Utsman ibn Abi al-Ash datang dan kami pun berdiri lalu ia duduk dan kami pun duduk. Ia berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kaum Muslimin akan memiliki tiga kota: satu kota di tempat pertemuan dua lautan, satu kota di al-Hirah, dan satu kota di Syam. Selanjutnya, manusia diguncang dengan tiga kali guncangan sehingga Dajjal keluar dengan sifat-sifat manusia lalu menyerang dari arah timur. Kota pertama yang berhasil direbut adalah kota yang berada di tempat pertemuan dua lautan sehingga penduduknya menjadi tiga kelompok: satu kelompok menetap di Syam dan melihat apa Dajjal itu, satu kelompok bergabung dengan Arab Badui, dan satu kelompok bergabung ke kota yang selanjutnya. Sementara itu, Dajjal membawa 70.000 orang dengan mengenakan mahkota. Mayoritas mereka adalah orang-orang Yahudi dan para wanita. Dajjal mendatangi kota selanjutnya sehingga penduduknya terbagi*

[243] Al-Haitsami menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 7, hlm. 351), dari hadis Ummu Salamah dan ia berkata, "HR. Ath-Thabrani dan para perawinya tepercaya, hanya saja syaikh ath-Thabrani (Ahmad ibn Muhammad ibn Nafi' ath-Thahhan) tidak aku kenal."

menjadi tiga kelompok: kelompok yang menetap di Syam dan melihat apa Dajjal itu, satu kelompok bergabung dengan orang-orang Arab Badui, dan satu kelompok lagi bergabung dengan kota selanjutnya yang berada di sebelah barat Syam. Kaum Muslimin beralih ke Aqabah Afiq lalu mengirimkan binatang ternak mereka. Ternyata binatang ternak mereka dibunuh sehingga menimbulkan kesusahan dan mereka ditimpa kelaparan dahsyat dan kesulitan berat sehingga ada salah seorang dari mereka yang membakar tali busurnya lalu memakannya. Saat mereka dalam kondisi demikian, seorang penyeru berteriak pada waktu sahur: 'Wahai manusia, bantuan telah datang!' Sebanyak tiga kali. Orang-orang saling berbicara satu dengan lainnya: 'Sesungguhnya, suara ini adalah suara lelaki dari Syab'an.' Tidak lama kemudian, saat shalat subuh tiba, Isa ibn Maryam a.s. turun lalu pemimpin mereka berkata kepadanya: 'Wahai Ruhullah, maju dan shalatlah.' Isa ibn Maryam berkata: 'Umat ini tiap-tiapnya adalah pemimpin.' Selanjutnya, pemimpin mereka maju dan mengimami shalat. Usai shalat, Isa a.s. mengambil pedangnya lalu pergi ke arah Dajjal. Saat Dajjal melihat Isa ibn Maryam a.s., ia pun meleleh sebagaimana kuningan meleleh. Lantas Isa ibn Maryam a.s. meletakkan pedangnya di bagian dada Dajjal dan membunuhnya sehingga para pengikutnya mundur. Ternyata, saat itu tidak ada sesuatu pun yang menghalangi mereka sampai pohon berkata: 'Wahai orang mukmin, ini orang kafir.' Batu juga berkata: 'Wahai orang mukmin, ini orang kafir'." **(HR. Ahmad)**[244] Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

Barangkali kedua kota ini adalah Basrah dan Kufah berdasarkan dalil yang diriwayatkan Imam Ahmad, ia berkata, "Abu an-Nadhar Hasyim ibn Qasim menuturkan kepada kami, al-Hasyraj ibn Nabatah al-Qaisi al-Kufi mengabarkan kepada kami, Said ibn Jahman bercerita kepada kami, Abdullah ibn Abi Bakrah menuturkan kepada kami, ayahku bercerita kepadaku di masjid ini—yakni Masjid Basrah—seraya berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sekelompok umatku pasti akan singgah di sebuah tempat bernama Basrah yang banyak musuhnya, banyak pohon kurmanya, lalu datanglah Bani Qanthura dengan wajah lebar dan mata sipit sehingga mereka singgah di sebuah jembatan bernama Tigris. Selanjutnya, kaum Muslimin terbagi menjadi tiga kelompok: satu kelompok mengendarai unta dan bergabung ke padang pasir hingga binasa, kelompok lainnya terlambat karena mengkhawatirkan diri mereka sehingga kufur. Kelompok pertama dan kedua ini sama. Sementara itu, kelompok lainnya menempatkan keluarga mereka di belakang dan berperang. Para korban mereka adalah syuhada dan Allah memberikan kemenangan melalui sisanya'."* **(HR. Ahmad)**[245]

Imam Ahmad meriwayatkan dari Yazid ibn Harun dan lainnya dari al-Awam ibn Hausyab, dari Said ibn Jamhan, dari Abu Bakrah, dari ayahnya lalu ia menyebutkan hadis ini dan berkata, "Al-Awwam berkata: 'Bani Qanthura' adalah Turki'."

---

[244] *Al-Musnad* (jilid 4, hlm. 216-217), dalam *isnad*-nya ada Ali ibn Zaid ibn Jad'an yang lemah dalam hadis, sedangkan perawi lainnya tepercaya.

[245] HR. Abu Dawud (jilid 4/4306), Ahmad (jilid 5, hlm. 44, 45). *Isnad*-nya kacau. Lihat, *Ta'jîl al-Manfa'ah*, hlm. (214/523).

Abu Dawud meriwayatkan dari Muhammad ibn Yahya ibn Faris, dari Abdushshamad ibn Abdil Warits, dari ayahnya, dari Said ibn Jamhan, dari Muslim ibn Abi Bakrah, dari ayahnya.... Selanjutnya, ia menyebutkan redaksi serupa.

Abu Dawud meriwayatkan dari hadis Basyir ibn Muhajir, dari Abdullah ibn Buraidah, dari ayahnya, dari Nabi Muhammad s.a.w. dalam sebuah hadis: "*Kalian akan diperangi kaum bermata sipit,*" yaitu Turki. Beliau meneruskan, "*Mereka menggiring kalian tiga kali sehingga membuat kalian bergabung di Semenanjung Arab. Adapun pada penggiringan pertama, orang yang kabur berhasil selamat. Pada penggiringan kedua, sebagian orang selamat dan sebagian lagi binasa. Adapun penggiringan ketiga, seluruhnya binasa tanpa ada yang tersisa.*" **(HR. Abu Dawud)**[246] Lafal milik Abu Dawud.

Ats-Tsauri meriwayatkan dari Salamah ibn Kafil, dari az-Zuhar, dari Ibnu Mas'ud seraya berkata, "Saat Dajjal muncul, manusia terbagi menjadi tiga bagian: satu kelompok yang mengikutinya, satu kelompok bergabung ke wilayah yang terdapat tumbuhan *asy-syaikh* (*wormwood*), dan satu kelompok lagi menempati tepi Sungai Eufrat. Ia memerangi mereka dan mereka memeranginya sehingga kaum Mukminin berkumpul di Syam dan mereka mengirimkan pasukan pengintai di tengah-tengah mereka seorang prajurit yang mengendarai kuda berwarna belang-belang atau pirang lalu mereka berperang sehingga tidak ada satu pun dari mereka yang selamat."

- **Hadis Abdullah ibn Basar R.A.**

Hambal ibn Ishaq berkata, "Duhaim menuturkan kepada kami, Abdullah ibn Yahya al-Mu'afiri, yaitu al-Marisi, salah seorang yang tepercaya mengabarkan kepada kami dari Muawiyah ibn Saleh, Abu az-Zari' menuturkan kepadaku bahwa ia mendengar Abdullah ibn Basar berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Orang yang melihatku pasti akan bertemu dengan Dajjal,*' atau beliau bersabda: '*Dajjal akan muncul beberapa saat sepeninggalku*'."

Syaikh kita, adz-Dzahabi, berkata: "Abu az-Zari' tidak dikenal dan hadis ini *mungkar*."

Aku katakan, "Bukti mengenai hal ini sudah dijelaskan dalam hadis Abu Ubaidah."

- **Hadis dari Salamah ibn Akwa' R.A.**

Ath-Thabrani berkata, "Al-Abbas ibn Fadhal al-Asfathi menuturkan kepada kami dari Yazid ibn Juraisy, dari Abu Hammam Muhammad ibn Zabarqan, dari Musa ibn Ubaidah, dari Yazid ibn Abdirrahman, dari Salamah ibn Akwa', ia berkata: 'Aku bersama Rasulullah s.a.w. datang dari al-Aqiq hingga ketika kami tiba di ats-Tsaniyyah, beliau bersabda: '*Sesungguhnya, aku melihat tempat-tempat musuh Allah, al-Masih. Sesungguhnya, ia datang dan turun hingga rakyat jelata dengan*

[246] HR. Abu Dawud (jilid 4/4305), dalam *isnad*-nya ada Basyir ibn Muhajir. Ia lemah dalam hadis meskipun jujur.

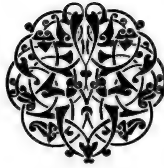
perlahan-lahan mendatanginya. Tidak ada satu pun jalan Madinah, kecuali di sana ada satu atau dua malaikat yang sedang menjaganya. Dajjal membawa dua gambar: gambar surga dan gambar neraka. Sementara itu, setan-setan menyerupai orang-orang yang sudah meninggal dunia. Salah satu setan berkata kepada orang yang hidup: 'Apakah engkau mengenalku? Aku ayahmu, aku saudaramu, aku kerabatmu, bukankah aku sudah meninggal dunia? Ini tuhan kita, ikutilah ia!' Selanjutnya, Allah menetapkan apa yang dikehendaki-Nya kepadanya; kemudian Allah mengutus seorang muslim kepada Dajjal yang membuatnya diam dan mencacinya. Orang itu berkata: 'Ini pendusta! Wahai manusia, janganlah kalian teperdaya olehnya karena sesungguhnya ia pendusta dan berkata batil, dan Tuhanmu tidak buta sebelah matanya.' Dajjal berkata kepada orang itu: 'Bukankah engkau pengikutku?' Lantas Dajjal mendatanginya dan membelahnya menjadi dua bagian serta memisahkan antara kedua bagian itu lalu berkata: 'Aku akan mengembalikan orang ini untuk kalian.' Ternyata Allah justru membangkitkan orang itu dengan pendustaan yang lebih dan cacian yang dahsyat seraya berkata: 'Wahai manusia! Apa yang telah kalian lihat itu adalah fitnah untuk menguji kalian. Ketahuilah, jika ia benar, silakan ia mengulangi tindakannya untuk kedua kalinya. Ketahuilah, ia itu pendusta.' Selanjutnya, orang itu diperintahkan untuk dimasukkan ke neraka, padahal itu adalah surga. Setelah itu, Dajjal keluar dari Syam'."[247] Musa ibn Ubaidah al-Yazidi lemah dalam konteks ini.

- **Hadis Mihjan ibn Adra' R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Yunus menuturkan kepada kami, Hammad—yaitu Ibnu Salamah—bercerita kepada kami dari Said al-Jariri, dari Abdullah ibn Syaqiq, dari Mihjan ibn Adra' bahwa Rasulullah s.a.w. berkhutbah di hadapan manusia seraya bersabda: '*Hari pembersihan.*' Tiga kali. Beliau ditanya: 'Apa itu hari pembersihan?' Beliau bersabda: '*Dajjal datang lalu naik ke Uhud dan memandang ke Madinah. Ia berkata kepada para pengikutnya: 'Tidakkah kalian melihat istana berwarna-warni ini? Ini adalah Masjid Ahmad.' Setelah itu, ia mendatangi Madinah, ternyata ia mendapatkan di setiap jalannya ada malaikat yang menghunus pedangnya. Ia pun mendatangi Sabkhah al-Harb (al-Jaraf) (daerah tandus dekat Madinah) dan mendirikan kemahnya. Tidak lama kemudian Madinah berguncang tiga kali sehingga tidak ada seorang munafik pun, laki-laki dan perempuan, dan orang fasik, laki-laki dan perempuan, kecuali semuanya keluar menemui Dajjal. Itulah hari pembersihan'.*" **(HR. Ahmad)**[248] Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

[247] Al-Haitsami menuturkannya dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 7, hlm. 339) dari Salamah ibn Akwa' seraya berkata, "HR. Ath-Thabrani dan di dalamnya ada Musa ibn Ubaidah ar-Rabdzi (al-Yazidi) lemah sekali."

[248] HR. Ahmad (jilid 4, hlm. 338), al-Haitsami menyebutkan hadis ini (jilid 4, hlm. 308) dan mengatakan, "Para perawinya tepercaya."



SEBAIK-BAIK URUSAN AGAMA KALIAN ADALAH YANG PALING MUDAH

Imam Ahmad meriwayatkan hadis dari Ghandar, dari Syu'bah, dari Abu Basyar, dari Abdullah ibn Syaqiq, dari Raja', dari Mihjan ibn Adra', ia berkata, "Rasulullah s.a.w. memegang tanganku lalu naik ke Uhud dan memandang ke arah Madinah seraya bersabda: '*Celakalah ibunya! Akan ada suatu kampung yang ditinggalkan oleh penghuninya dalam kondisi yang lebih baik dari yang pernah ada dan seakan-akan itu adalah sebaik-baik keadaanya. Lantas Dajjal mendatanginya dan ternyata ia mendapati di setiap jalannya ada malaikat yang menghunuskan pedang sehingga ia tidak bisa memasukinya.*'

Mihjan ibn Adra' berkata, "Lantas beliau turun sambil tetap menggenggam tanganku. Beliau masuk ke masjid. Tiba-tiba ada seseorang yang sedang melaksanakan shalat, beliau bersabda kepadaku: '*Siapa orang ini?*' Aku pun memuji orang itu dengan baik. Beliau bersabda: '*Diamlah! Janganlah mengganggunya sehingga engkau membuatnya binasa*'!" Mihjan ibn Adra' meneruskan, "Lantas beliau memasuki kamar salah seorang istrinya lalu melepaskan tanganku seraya bersabda: '*Sesungguhnya, sebaik-baik ajaran agama kalian adalah yang paling mudah. Sesungguhnya, sebaik-baik ajaran agama kalian adalah yang paling mudah*'."[249]

- **Hadis Abu Hurairah R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Qutaibah menuturkan kepada kami, Ya'qub ibn Suhail mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai kaum Muslimin memerangi orang-orang Yahudi dan mereka berhasil membunuhnya hingga orang-orang Yahudi bersembunyi di balik batu atau pohon lantas batu atau pohon itu berkata: 'Wahai orang muslim, wahai hamba Allah, ini orang Yahudi di belakangku, kemarilah dan bunuhlah ia,' kecuali pohon al-Gharqad karena pohon tersebut pohon orang Yahudi*'." **(HR. Ahmad)**[250]

Muslim meriwayatkan hadis ini dari Qutaibah dengan *isnad* ini: "*Kiamat tidak akan terjadi sampai kalian memerangi Turki....*" Sebelumnya, sudah dijelaskan

[249] HR. Ahmad (jilid 4, hlm. 338), al-Haitsami menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 3, hlm. 308), ia berkata, "Hadis ini diriwayatkan Ahmad dan para perawinya adalah perawi sahih selain Raja'. Ibnu Hibban menganggap Raja' tepercaya."

Aku katakan, "Al-Hafizh mengatakan dalam *at-Taqrîb*, "Raja' ibn Abi Raja' al-Bahili al-Bashari diterima, yakni ketika dianggap tabi'in. Hanya saja ia menukil dalam *At-Taqrîb* penetapan kepercayaan Ibnu Hibban kepadanya dan berkata, "Al-Ajli mengatakan: 'Orang Basrah, tabi'in, dan tepercaya'."

[250] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 417), Muslim (jilid 4, *Fitan*/82).

hadis ini dengan jalur dan lafalnya. Jelasnya, hanya Allah Yang Mahatahu bahwa yang dimaksud dengan orang-orang Turki adalah para pengikut Dajjal. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis Abu Bakar ash-Shiddiq yang diriwayatkan oleh Ahmad, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah.

Jalur Lain dari Abu Hurairah R.A.

Imam Ahmad berkata, "Husain ibn Muhammad menuturkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Muhammad ibn Ishaq, dari Muhammad ibn Ibrahim at-Taimi, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Niscaya Dajjal akan turun di Hauran dan Karman dengan 70.000 pengikut. Wajah-wajah mereka laksana perisai yang di tempatnya.*" **(HR. Ahmad)**[251] *Isnad*-nya *jayyid*, kuat, dan *hasan*.

Jalur Lain dari Abu Hurairah R.A.

Hambal ibn Ishaq berkata, "Syuraih ibn Nu'man menuturkan kepada kami, Fulaih mengabarkan kepada kami dari al-Harits ibn Nufail, dari Ziyad ibn Said, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. berkhutbah kepada orang-orang lalu menyebutkan perihal Dajjal, ia bersabda: '*Sesungguhnya, tidak ada seorang pun nabi, kecuali telah memperingatkan umatnya perihal Dajjal dan aku akan menyebutkan ciri-ciri Dajjal yang belum pernah disebutkan oleh nabi sebelumku. Sesungguhnya, Dajjal itu buta sebelah matanya. Tertulis di antara kedua matanya KAFIR yang dapat dibaca oleh setiap mukmin yang pandai menulis atau tidak pandai menulis'.*"

Isnad hadis ini *jayyid* dan para ulama tidak meriwayatkannya dari jalur lainnya.

MADINAH AL-MUNAWARAH DAN MEKAH AL-MUKARRAMAH DALAM PENJAGAAN PARA MALAIKAT ATAS PERINTAH ALLAH

Imam Ahmad berkata, "Syuraih menuturkan kepada kami, Fulaih mengabarkan kepada kami dari Amru ibn Ala' ats-Tsaqafi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Madinah dan Mekah dipenuhi para malaikat; di setiap jalannya ada malaikat sehingga tidak bisa dimasuki Dajjal dan tha'un'.*" **(HR. Ahmad)**[252]

Hadis ini *gharib* sekali. Penyebutan Mekah dalam hadis ini tidak dihafalkan, demikian juga penyebutan tha'un. *Wallahu a'lam*. Meskipun al-Ala' ats-Tsaqafi ini adalah putra Zaid, tetapi ia seorang pendusta.

- **Hadis Ubadah ibn Shamit R.A.**

Abu Dawud berkata, "Haiwah ibn Syuraih menuturkan kepada kami, Baqiyyah mengabarkan kepada kami, Bujair bercerita kepada kami dari Khalid, dari Junadah ibn Umayyah, dari Ubadah ibn Shamit bahwasanya ia bercerita kepada mereka bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku sudah menceritakan Dajjal kepada kalian sehingga aku khawatir kalian tidak bekerja. Sesungguhnya, al-Masih*

[251] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 337, 338).
[252] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 483).

Dajjal adalah seorang lelaki pendek, suaranya kasar, kriting, buta sebelah matanya, dan datar. Jika kalian merasa samar, ketahuilah bahwa sesungguhnya Tuhan kalian tidak buta sebelah matanya." **(HR. Abu Dawud)**[253]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis tersebut dari Haiwah ibn Syuraih atau Yazid ibn Abdi Rabbih dan an-Nasa` i dari Ishaq ibn Ibrahim. Semuanya dari Baqiyyah ibn Walid dengan redaksi seperti itu.

KESAKSIAN NABI YANG MULIA MENGENAI KEUTAMAAN BANI TAMIM

Al-Bukhari dan Muslim[254] berkata, "Zuhar menuturkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Imarah dari Abu Zar'ah dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Aku terus mencintai Bani Tamim sejak mendengar tiga hal dari Rasulullah s.a.w. Beliau bersabda: '*Mereka adalah orang-orang yang sangat keras kepada Dajjal.*' Sedekah Bani Tamim datang lantas Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: '*Ini sedekah kaumku.*' Seorang tawanan wanita mereka menjadi milik Aisyah lantas Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Merdekakanlah ia karena ia keturunan Ismail*'."

- **Hadis Imran ibn Hushain R.A.**

Abu Dawud berkata, "Musa ibn Ismail menuturkan kepada kami, Jarir bercerita kepada kami, Hamid ibn Hilal mengabarkan kepada kami dari Abu ad-Dahma, ia berkata: 'Aku mendengar Imran ibn Hushain bercerita seraya berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Siapa yang mendengar perihal Dajjal, hendaknya ia menjauhinya. Demi Allah, seseorang mendatangi Dajjal dan mengira bahwa ia orang mukmin lalu mengikutinya karena syubhat yang dikirimkannya atau ketika Dajjal mengirimkan syubhat kepadanya*'." **(HR. Abu Dawud)**[255] Demikianlah Abu Dawud meriwayatkan hadis ini sendirian.

Imam Ahmad berkata, "Yahya ibn Said menuturkan kepada kami dari Hisyam ibn Hisan, dari Hamid ibn Hilal, dari Abu ad-Dahma, dari Imran ibn Hushain, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Siapa yang mendengar Dajjal, hendaknya ia menjauhinya. Siapa yang mendengar Dajjal, hendaknya ia menjauhinya. Siapa yang mendengar Dajjal, hendaknya ia menjauhinya. Seseorang mendatanginya dan mengira bahwa Dajjal itu orang mukmin. Orang itu tetap bersamanya karena ia memiliki syubhat sehingga orang itu mengikutinya*'." **(HR. Ahmad)**[256]

Demikian juga Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Yazid ibn Harun, dari Hisyam ibn Hissan. Ini adalah *isnad jayyid.* Nama Abu ad-Dahma adalah Firqah ibn Bahir al-Adwi, ia orang tepercaya.

Sufyan ibn Uyainah mengatakan dari Ali ibn Zaid dari al-Hasan dari Imran ibn Hushain, ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Dajjal makan makanan dan berjalan di pasar-pasar*'." **(HR. Ahmad)**[257]

[253] HR. Abu Dawud (jilid 4/4320), Ahmad (jilid 5, hlm. 324), dalam *isnad*-nya ada penipuan (*tadlîs*) Baqiyyah. Hanya saja, ia mengatakan dengan terus-terang adanya periwayatan.
[254] HR. Bukhari (jilid 5/2543), Muslim (jilid 4, *Fadhâil ash-Shaḫâbah*/198).
[255] HR. Abu Dawud (jilid 4/4319), Ahmad (jilid 4, hlm. 441).
[256] Lihat, *al-Musnad* (jilid 4, hlm. 431) dan *isnad*-nya *jayyid.*
[257] HR. Ahmad (jilid 4, hlm. 444). Dalam *isnad*-nya ada Ali ibn Zaid; lemah, menipu al-Hasan, dan ia

- **Hadis al-Mughirah ibn Syu'bah R.A., Dajjal Sangat Hina bagi Allah**

Muslim berkata, "Syihab ibn Ibad al-Abdi menuturkan kepada kami, Ibrahim ibn Hamid ar-Ruasi mengabarkan kepada kami dari Ismail ibn Abi Khalid, dari Qais ibn Hazim, dari al-Mughirah ibn Syu'bah, ia berkata: 'Tidak ada seorang pun yang lebih banyak bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai Dajjal selainku. Lantas Rasulullah bersabda kepadaku: '*Apa yang engkau tanyakan kepadanya? Sesungguhnya Dajjal tidak akan membahayakanmu.*' Aku berkata: 'Mereka mengatakan bahwa sesungguhnya Dajjal memiliki makan-makanan dan sungai-sungai.' Beliau bersabda: '*Itu sangat mudah bagi Allah*'."[258]

Syuraih ibn Yunus menuturkan kepada kami, Hisyam ibn Ismail mengabarkan kepada kami dari Qais, dari al-Mughirah ibn Syu'bah, ia berkata, "Tidak ada seorang pun yang bertanya lebih banyak dariku kepada Nabi Muhammad s.a.w. mengenai Dajjal." Rasulullah bertanya, "*Apa pertanyaanmu?*" Aku jawab, "Orang-orang mengatakan bahwa Dajjal memiliki gunung roti dan daging dan sungai air." Beliau bersabda, "*Itu sangat mudah bagi Allah.*"[259]

Muslim juga meriwayatkan dalam *Al-Isti'dzân* dari banyak jalur, dari Ismail, dari Qais, dari al-Mughirah ibn Syu'bah, ia berkata, "Tidak ada seorang pun yang bertanya lebih banyak dariku kepada Nabi Muhammad s.a.w. mengenai Dajjal." Rasulullah bersabda, "*Apa pertanyaanmu?*" Ia menjawab, "Sesungguhnya, orang-orang mengatakan bahwa Dajjal memiliki gunung roti dan daging, dan sungai air." Beliau bersabda, "*Itu sangat mudah bagi Allah.*"

Muslim juga meriwayatkan dalam *Al-Isti'dzân* dari banyak jalur dari Ismail ibn Abi Khalid dan al-Bukhari meriwayatkannya dari Musaddad dari Yahya al-Qaththan, dari Ismail dengan redaksi seperti itu.

Sebelumnya, sudah disebutkan dalam hadis Hudzaifah dan lainnya bahwa sebenarnya air Dajjal adalah api dan apinya adalah air yang dingin. Sesungguhnya, itu hanya dalam pandangan mata. Sekelompok ulama berpegang dengan hadis ini, di antaranya Ibnu Hazm, ath-Thahawi, dan lainnya bahwa Dajjal itu penipu dan pembuat kamuflase. Apa yang diperlihatkannya kepada manusia berupa hal-hal yang dapat disaksikan pada masanya bukanlah sebenarnya, tetapi semuanya khayalan menurut mereka.

Syaikh Abu Ali al-Juba'i, tokoh Mu'tazilah, berkata, "Sebenarnya tidak boleh hal yang seperti itu nyata agar keajaiban sihir tidak menyerupai mukjizat pada nabi." Al-Qadhi Iyadh dan lainnya sudah menjawab hal ini bahwa Dajjal mengaku sebagai tuhan dan hal itu menafikan sifat kemanusiaannya. Karena itu, tidak mustahil terjadinya keajaiban padanya dalam kondisi seperti ini. Sebagian besar kelompok Khawarij, Jahmiyyah, dan beberapa kelompok Mu'tazilah mengingkari secara total munculnya Dajjal. Mereka menolak hadis-hadis yang menjelaskan

---

meriwayatkan hadis *mu'an'an*.

[258] HR. Bukhari (jilid 13/7122), Muslim (jilid 4, *Fitan*/114), Ibnu Majah (jilid 2/4073), Ahmad (jilid 4, hlm. 246).

[259] Sahih: HR. Muslim (jilid 4, *Fitan*/115), Ahmad (jilid 4, hlm. 248, 252).

Dajjal sehingga mereka tidak berbuat apa pun. Dengan demikian, mereka keluar dari kelompok ulama karena penolakan mereka terhadap hadis-hadis *mutawatir* dan sahih dari Rasulullah s.a.w. sebagaimana yang sudah dijelaskan. Kami sudah menguraikan sebagian keterangan dalam bab ini. Tentu itu sudah cukup dan memuaskan. Hanya kepada Allah kita memohon pertolongan.

Intinya, dari hadis-hadis tersebut diterangkan bahwa Dajjal dijadikan sebagai ujian oleh Allah untuk hamba-Nya dengan keajaiban-keajaiban yang dapat disaksikan pada masanya. Sebagaimana dijelaskan, orang yang menerima seruan Dajjal maka ia memerintahkan langit sehingga menurunkan hujan untuk mereka, memerintahkan bumi sehingga tumbuhlah tanaman untuk mereka. Dengan demikian, binatang ternak dan mereka dapat memakannya. Binatang ternak mereka kembali dalam keadaan gemuk. Adapun orang yang tidak menerima seruannya dan menolak perintahnya maka mereka ditimpa kekeringan, kemarau, paceklik, kelaparan, kematian binatang ternak, kurangnya harta, jiwa, dan buah-buahan. Dajjal diikuti oleh harta benda kekayaan bumi laksana gerombolan lebah. Ia juga membunuh seorang pemuda lalu menghidupkannya. Semua ini bukan mukjizat, tetapi benar-benar nyata sebagai ujian dari Allah untuk hamba-Nya pada akhir zaman sehingga banyak orang yang tersesat dan banyak pula yang mendapatkan petunjuk. Orang-orang yang bimbang menjadi kafir dan orang-orang beriman bertambah imannya.

Al-Qadhi Iyadh dan lainnya mengambil makna ini dalam memaknai hadis: "*Itu sangat mudah bagi Allah,*" yakni apa yang ada pada Dajjal hakekatnya sungguh kecil untuk bisa menyesatkan hamba-hamba-Nya yang beriman. Sesungguhnya, Dajjal itu sangat kurang, durhaka, dan zalim. Meskipun ia memiliki berbagai keajaiban, hanya saja di antara kedua matanya tertulis KAFIR dengan tulisan yang jelas. Pembuat syariat (Allah) telah menegaskan berita-Nya melalui sabda Rasul-Nya: *KA FA RA* yang menunjukkan bahwa tulisan itu konkret (dapat dibaca secara zahir) bukan abstrak (secara maknawi) sebagaimana ucapan sebagian orang. Matanya yang satu buta, buruk, dan menonjol. Itulah makna sabda Rasulullah s.a.w.: "*laksana anggur yang mengapung.*" Maksudnya, mengapung (muncul) di atas permukaan air. Ada juga yang meriwayatkan dengan kata *thâfi'ah* yang berarti tidak ada cahaya di dalamnya. Dalam hadis lain disebutkan: "*Matanya laksana ludah di atas dinding berplester.*" Maksudnya, bentuknya buruk dan menjijikkan.

Dalam beberapa hadis disebutkan bahwa mata kanan Dajjal itu buta dan ada pula yang menyebutkan mata kirinya. Hal ini bisa saja salah satu dari dua riwayat ini tidak dihafal atau kebutaan terjadi pada kedua mata. Dengan demikian, arti juling artinya kurang dan aib.

Jawaban ini dikuatkan oleh hadis riwayat ath-Thabrani, ia berkata, "Muhammad ibn Muhammad at-Timar dan Abu Khalifah menuturkan kepada kami, keduanya berkata bahwa Abu al-Walid menuturkan kepada kami, Zaidah mengabarkan

kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Dajjal itu kriting, buruk, dan bersuara sengau. Kepalanya laksana dahan pohon, mata kanannya datar, sedangkan mata lainnya laksana anggur mengapung'*." **(HR. Ath-Thabrani)**[260]

Demikian juga Sufyan ats-Tsauri meriwayatkan hadis tersebut dari Sammak dengan redaksi seperti itu.

Hanya saja, dalam hadis sebelumnya disebutkan: "*Mata lainnya laksana bintang*." Berdasarkan hal ini, pastilah salah satu keliru. Namun, ada juga kemungkinan bahwa maksudnya mata yang satu benar-benar buta, sedangkan mata lainnya bisa melihat sehingga yang buta hanya satu. Hanya Allah yang mengetahui kebenaran.

MENGAPA DAJJAL TIDAK DISEBUTKAN SECARA TERANG-TERANGAN DALAM AL-QUR`AN

Seseorang bertanya, "Apa hikmah di balik tidak disebutkannya Dajjal dalam al-Qur` an dengan segala keburukan, kedurhakaan, dan luas penyebarannya, serta pengakuan dirinya sebagai tuhan yang dalam hal ini tentu ia sangat bohong dan dusta? Semua para nabi telah mewanti-wanti tentang dirinya lalu bagaimana mungkin al-Qur` an tidak memperingatkan darinya dan menyebutkannya, seperti dengan menyebutkan namanya secara jelas disertai kedustaan dan keangkuhannya?

Jawabannya ada dari berbagai aspek:

Pertama, sesungguhnya penyebutannya sudah diisyaratkan dalam firman Allah s.w.t.: "*Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu, tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu.*" **(QS. Al-An'âm: 158)**

Abu Isa at-Tirmidzi mengatakan mengenai tafsir ayat di atas, "Abd ibn Hamid menuturkan kepada kami, Ya'la ibn Ubaid mengabarkan kepada kami dari Fudhail ibn Ghazwan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Ada tiga hal yang jika telah muncul, tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu: Dajjal, bintang melata, dan terbitnya matahari dari barat atau dari arah baratnya*'."[261] Selanjutnya, at-Tirmidzi berkata, "Hadis ini *hasan sahih*."

Kedua, sesungguhnya Isa ibn Maryam turun dari langit dunia lalu membunuh Dajjal sebagaimana sudah dan akan dijelaskan kembali nanti.

Dalam al-Qur` an sudah disebutkan turunnya Dajjal dalam firman Allah s.w.t.: "*Dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka: 'Sesungguhnya, kami telah membunuh al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah.' Padahal, mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa. Sesungguhnya, mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan)*

[260] HR. Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam al-Kabîr* (jilid 11/11713).
[261] Sahih: HR. Muslim (jilid 1, *Imân*/249), at-Tirmidzi (jilid 5/3072).

Isa, selalu dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan mengikuti persangkaan belaka, jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya. Akan tetapi, Allah telah mengangkat Isa ke hadirat-Nya. Sungguh Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) sebelum menjelang kematiannya. Dan pada hari Kiamat ia (Isa) akan menjadi saksi mereka atas mereka." **(QS. An-Nisâ`: 157–159)**

Kami sudah menetapkan dalam tafsir bahwa kata ganti dalam firman-Nya: *"...menjelang kematiannya,"* kembali kepada Isa. Maksudnya, Isa akan turun ke bumi dan Ahli Kitab yang berselisih dengan jelas akan beriman. Orang yang mengklaim tuhan adalah orang-orang Nasrani dan orang yang mengatakan perihal Isa dengan perkataan yang besar tentangnya bahwa Isa adalah anak hasil perzinahan, mereka adalah orang-orang Yahudi. Ketika Isa turun menjelang Kiamat, bagi tiap-tiap kelompok ini jelas kebohongan apa yang telah diklaimnya dan ini akan kita jelaskan sebentar lagi.

Berdasarkan hal tersebut, penyebutan turunnya al-Masih Isa ibn Maryam merupakan isyarat penyebutan al-Masih Dajjal yang menyebarkan kesesatan (*Masîh adh-Dhalâlah*). Ia adalah lawan dari *al-Masih* yang menyebarkan petunjuk (*Masîh al-Hudâ*). Sudah merupakan suatu kebiasaan orang Arab untuk menyebutkan salah satu dari dua lawan kata untuk menyebutkan lainnya sebagaimana yang disebutkan dalam topik kita ini.

Ketiga, nama Dajjal tidak disebutkan secara terang-terangan dalam al-Qur` an sebagai penghinaan untuknya. Pasalnya, ia mengklaim sebagai tuhan, padahal ia adalah manusia yang menafikan keagungan Allah, kebesaran-Nya, dan kesucian-Nya dari segala kekurangan. Bagi Allah, perkara Dajjal sangat hina untuk disebutkan dan sangat kecil serta rendah untuk diceritakan mengenai peringatan tentang ia. Hanya saja, para rasul dalam rangka membela keagungan Tuhan maka mereka pun menyingkapkan keadaannya kepada umat-umat mereka dan memperingatkan mereka perihal fitnah sesat yang dibawanya beserta keajaiban-keajaibannya yang besar. Dengan begitu, cukuplah berita-berita yang dibawa oleh para nabi dan hal itu telah banyak disebutkan secara *mutawatir* oleh pemimpin anak cucu Adam, imam orang-orang bertakwa, Rasulullah s.a.w., mengenai keadaannya yang hina dibandingkan dengan keagungan Allah dalam al-Qur` an al-Karim dan Allah mewakilkan penjelasan mengenai Dajjal kepada para nabi yang mulia.

Jika Anda katakan, "Firaun disebutkan dalam al-Qur` an. Padahal, ia juga sudah mengklaim sesuatu yang termasuk kebohongan dan dusta ketika ia berkata: *'Akulah tuhanmu yang paling tinggi.'* **(QS. An-Nâzi'ât: 24)** *'Wahai para pembesar kaumku! Aku tidak mengetahui ada tuhan bagimu selain aku'."* **(QS. Al-Qashash: 38)**

Jawabannya: sesungguhnya perihal Firaun sudah berlalu dan dustanya sudah jelas bagi setiap orang mukmin dan orang yang berakal. Adapun perkara

Dajjal ini akan datang dan akan terjadi pada masa mendatang sebagai fitnah dan ujian bagi manusia. Karena itu, perkaranya tidak disebutkan dalam al-Qur` an sebagai bentuk penghinaan baginya dan ujian dengannya. Dengan demikian, menyebutkan perkaranya dan mendustakannya sudah sangat jelas daripada sekadar memperingatkan tentangnya. Terkadang sesuatu hal tidak disebutkan karena hal tersebut sudah jelas sebagaimana yang terjadi pada Rasulullah s.a.w. saat berbaring sakit menjelang wafat. Beliau sudah bertekad untuk menulis surat wasiat mengenai kekhilafahan Abu Bakar ash-Shiddiq setelahnya lalu beliau tidak jadi melakukannya seraya bersabda, *"Allah dan kaum Mukminin menolak selain Abu Bakar."*[262] Beliau tidak menulis surat mengenai kekhilafahan Abu Bakar karena keagungannya sudah jelas dan besarnya nilai dirinya di kalangan para sahabat. Beliau juga tahu bahwa mereka tidak akan menyimpang darinya sepeninggalnya. Demikianlah kejadiannya sebagaimana yang diperkirakannya. Karena itu, hadis ini disebutkan dalam tanda-tanda kenabian sebagaimana yang sudah sering kita sebutkan di berbagai tempat dalam buku ini.

Hal inilah yang kami jadikan pegangan bahwa suatu hal yang sudah sangat jelas perkaranya terkadang kemunculannya sudah cukup daripada menuliskannya. Hal ini sudah sangat jelas dan terang sehingga tidak perlu lagi diperterang dalam hati. Dajjal itu jelas sekali kekurangannya dan tampak sekali celanya dibandingkan dengan kedudukan yang diakuinya, yaitu sifat ketuhanan. Karena itu, Allah tidak menyebut Dajjal dan menuliskannya dalm al-Qur` an karena tahu bahwa hamba-hamba-Nya yang beriman tidak akan dihancurkan oleh makhluk seperti ini dan tidak pula menambah apa-apa selain keimanan dan ketundukan kepada Allah dan Rasul-Nya, membenarkan kebenaran dan menolak kebatilan. Berdasarkan hal ini, orang mukmin yang dikuasai Dajjal lalu membunuhnya kemudian menghidupkannya kembali berkata, "Demi Allah, aku semakin bertambah tahu tentangmu. Engkau itu si buta lagi pendusta yang telah diceritakan oleh Rasulullah s.a.w. kepada kami secara lisan."

Ibrahim ibn Muhammad ibn Sufyan, seorang fakih dan perawi hadis sahih dari Muslim, telah mengambil makna zahir dari hadis di atas dan ia meriwayatkan bahwa orang itu adalah Khidhir a.s. Al-Qadhi Iyadh menceritakan hal ini dari Mu'ammar dalam *Jâmi'*-nya.

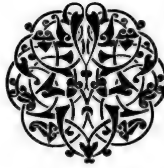
Imam Ahmad berkata dalam *Musnad*-nya, Abu Dawud dalam *Sunan*-nya, at-Tirmidzi dalam *Jâmi'*-nya dengan *isnad* mereka kepada Abu Ubaidah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Orang yang melihatku dan mendengar sabdaku akan melihatnya."*[263] Inilah yang dijadikan penguat oleh sebagian orang yang berpendapat seperti ini, hanya saja dalam *isnad*-nya ada keanehan (*gharâbah*). Barangkali ini terjadi sebelum Nabi Muhammad s.a.w. menjelaskan perihal Dajjal sebagaimana yang telah dijelaskannya pada keadaan kedua. *Wallahu a'lam.*

---

262 Sahih: HR. Muslim (jilid 4, *Fadhâil ash-Shahabah*/11), Ahmad (jilid 6, hlm. 34).

263 HR. Abu Dawud (jilid 4/4756), at-Tirmidzi (jilid 4/2234), ia berkata, "Hadis *hasan gharib*".

Dalam kisah Khidhir, kami sudah menjelaskan pendapat orang-orang mengenai hidupnya dan kami sudah membuktikan kematiannya dengan berbagai dalil yang sudah dijelaskan di muka. Siapa yang ingin mengetahuinya, hendaknya merenungkannya dalam buku kami, kisah para nabi. Hanya Allah Yang mengetahui kebenaran.



HAL YANG DAPAT MENJAGA DIRI DARI DAJJAL

MEMOHON PERLINDUNGAN YANG TULUS KEPADA ALLAH AGAR DIHINDARKAN DARI FITNAH DAJJAL

Salah satu di antara bentuk permohonan tersebut adalah memohon perlindungan dari fitnahnya. Di dalam berbagai hadis sahih dari berbagai segi disebutkan bahwa Rasulullah s.a.w. meminta perlindungan dari fitnah Dajjal dalam shalat dan beliau memerintahkan umatnya untuk itu seraya bersabda, *"Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepadamu dari siksa Jahannam, azab kubur, fitnah kehidupan dan kematian, dan dari fitnah al-Masih Dajjal."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[264]

Hadis ini dari Anas, Abu Hurairah, Aisyah, Ibnu Abbas, Sa'ad, dan Amru ibn Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, dan lainnya.

Syaikh kita, al-Hafizh Abu Abdillah adz-Dzahabi, berkata, "Permohonan perlindungan dari Dajjal memiliki riwayat *mutawatir* (bersambung) dari Rasulullah s.a.w."

MENGHAFAL SEPULUH AYAT TERAKHIR SURAH AL-KAHFI DAPAT MENJAGA DIRI DARI FITNAH DAJJAL

Hal lainnya adalah menghafal sepuluh ayat surah al-Kahfi sebagaimana Abu Dawud mengatakan, "Hafsh ibn Umar menuturkan kepada kami dari Hammad, dari Qatadah, dari Salim ibn Abi al-Ja'ad, dari Ma'dan, dari Abu ad-Darda` yang meriwayatkan hadis ini dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: *'Siapa yang hafal sepuluh ayat pertama surah al-Kahfi maka terjaga dari fitnah Dajjal'.*" **(HR. Abu Dawud)**[265]

Abu Dawud berkata, "Demikian juga dikatakan oleh Hisyam ad-Dastuwai dari Qatadah, hanya saja ia berkata: *'Siapa yang hafal ayat-ayat terakhir'.*" Syu'bah mengatakan dari Qatadah, "Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Hammam, Hisyam, dan Syu'bah dari Qatadah dengan beragam lafal." At-Tirmidzi berkata, "*Hasan sahih.*"

Dalam satu riwayat Muslim disebutkan: *"Tiga ayat pertama surah al-Kahfi dapat menjaga dari Dajjal."*

---

[264] HR. Bukhari (jilid 2/832), Muslim (jilid 4, *Dzikr*/49, 50, 51, 52), at-Tirmidzi (jilid 5/3495), Ahmad (jilid 2, hlm. 237), dan lainnya lebih dari satu sahabat.

[265] Sahih: HR. Muslim (jilid 1, *Musâfirîn*/257), Abu Dawud (jilid 4/4323), Ahmad (jilid 6, hlm. 449), lihat, *Sunan at-Tirmidzi* (jilid 5/2886).

Demikian juga Muslim meriwayatkan dari Rauh, dari Said, dari Qatadah dengan redaksi seperti itu. Ia juga meriwayatkan hadis itu dari Husain dari Sya'ban dari Qatadah dengan redaksi seperti itu.

Muslim juga meriwayatkan dari Ghandar, dan Hajjaj dari Syu'bah, dari Qatadah seraya berkata, "*Siapa yang hafal sepuluh ayat di akhir surah al-Kahfi maka terjaga dari fitnah Dajjal.*" **(HR. Muslim)**[266]

MENJAUHI DAJJAL

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadis Imran ibn Hushain, "*Siapa yang mendengar Dajjal, hendaknya ia menjauhinya. Demi Allah, sesungguhnya seorang mukmin akan mendatanginya dengan dugaan bahwa Dajjal itu orang mukmin lalu mengikutinya karena ia mengirimkan syubhat darinya.*" **(HR. Ahmad)**[267]

PENDUDUK MADINAH DAN MEKAH TERJAGA DARI FITNAH DAJJAL

Termasuk di antara hal yang dapat menjaga dari fitnah Dajjal adalah dengan menempati Madinah dan Mekah karena keduanya dimuliakan Allah s.w.t.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dari hadis Imam Malik r.a. dari Nu'aim al-Mijmar, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Setiap jalanan Madinah terdapat malaikat sehingga tha'un dan Dajjal tidak dapat memasukinya.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Al-Bukhari berkata, "Abdul Aziz ibn Abdillah bercerita kepada kami dari Ibrahim ibn Said, dari ayahnya, dari Abu Bakar, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Madinah tidak akan dimasuki ketakutan al-Masih Dajjal. Saat itu Madinah memiliki tujuh pintu dan di setiap pintu ada dua malaikat*'." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[268]

Hadis ini diriwayatkan lebih dari satu segi dari sekelompok sahabat di antaranya Abu Hurairah, Anas ibn Malik, Salamah ibn Akwa', dan Mahjan ibn Adra' sebagaimana sudah dijelaskan di muka.

At-Tirmidzi berkata, "Abdah ibn Abdillah al-Khuza'i menuturkan kepada kami dari Yazid ibn Harun, dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Dajjal mendatangi Madinah lalu mendapati para malaikat menjaganya sehingga tha'un dan Dajjal tidak dapat memasukinya, in syaa Allah*'." **(HR. At-Tirmidzi)**

Al-Bukhari meriwayatkan hadis tersebut dari Yahya ibn Musa dan Ishaq ibn Abi Isa, dari Yazid ibn Harun dengan redaksi seperti itu. selanjutnya, at-Tirmidzi berkata, "Hadis ini sahih."

Masih dalam bab ini dari Abu Hurairah, Fathimah binti Qais, Usamah, Samurah binti Jundub, dan Mihjan r.a.

---

266 Lihat, *Shahîh Muslim* (jilid 1, *Musâfirîn*/257), *Al-Musnad* (jilid 6, hlm. 446).
267 HR. Ahmad (jilid 4, hlm. 441), Abu Dawud (jilid 4/1319).
268 *Muttafaq 'alaih*: HR. Bukhari (jilid 4/1880), Muslim (jilid 2, *Hajj*/485), Ahmad (jilid 2, hlm. 237, 331).

Dalam *Ash-Shahîh* disebutkan: "*Dajjal tidak akan masuk Mekah dan Madinah karena dihalangi para malaikat,*" karena kemuliaan kedua tempat ini. Keduanya tanah haram yang aman. Hanya saja, ketika Dajjal turun di wilayah tandus Madinah, kota itu mengguncangkan penduduknya tiga kali, baik baik guncangan nyata maupun maknawi, menurut dua pendapat. Dampaknya, seluruh orang munafik laki-laki dan perempuan keluar menuju Dajjal. Saat itulah Madinah membuang kotorannya dan memancarkan wanginya sebagaimana disebutkan dalam hadis terdahulu. *Wallahu a'lam.*

RINGKASAN PERJALANAN HIDUP DAJJAL, SEMOGA ALLAH S.W.T. MELAKNATNYA

Dajjal adalah seorang bani Adam yang diciptakan Allah s.w.t. sebagai ujian bagi manusia akhir zaman. "*Dengan (perumpamaan) itu, banyak orang yang dibiarkan-Nya sesat dan dengan itu, banyak (pula) orang yang diberi-Nya petunjuk. Akan tetapi, tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu selain orang-orang fasik.*" **(QS. Al-Baqarah: 26)**

Al-Hafidz Ahmad ibn Ali al-Abar meriwayatkan dalam *Târîkh*-nya dari jalur Mujalid dari asy-Sya'bi bahwasanya ia berkata, "Nama panggilan Dajjal adalah Abu Yusuf."

Diriwayatkan dari Umar ibn Khaththab, Abu Dzar, Jabir ibn Abdillah, dan para sahabat lainnya sebagaimana sudah dipaparkan bahwa Dajjal adalah Ibnu Shayyad.

Imam Ahmad berkata, "Yazid menuturkan kepada kami, Hammad ibn Salamah bercerita kepada kami dari Abu Yazid, dari Abdurrahman ibn Abi Bakrah, dari ayahnya seraya berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kedua orang tua Dajjal menetap selama tiga puluh tahun tanpa dikarunia anak. Selanjutnya, keduanya dianugerahi seorang anak yang buta sebelah matanya, sangat berbahaya, dan sedikit manfaatnya. Kedua matanya tidur, tetapi hatinya tidak tidur.*' Lantas beliau menyebutkan ciri kedua orang tuanya: *'Ayahnya adalah seorang lelaki yang dagingnya bergelombang dan berhidung panjang laksana paruh sementara ibunya adalah seorang wanita berpayudara besar.'*

Selanjutnya, aku mendapatkan informasi bahwa seorang bayi Yahudi telah lahir di Madinah. Aku pun bersama az-Zubair ibn Awwam berangkat hingga bertemu dengan kedua orang tuanya dan kami temukan keduanya sebagaimana yang digambarkan oleh Rasulullah s.a.w. Ternyata anak tersebut sedang berbaring di bawah matahari di dalam kain beludru sambil komat-kamit. Kami pun bertanya kepada kedua orang tuanya, keduanya menjawab: 'Kami tinggal selama tiga puluh tahun tanpa dikaruniai anak. Selanjutnya, kami dianugerahi seorang anak laki-laki yang buta sebelah matanya, sangat berbahaya, dan sangat tidak bermanfaat.' Saat kami keluar, kami pun melewatinya dan ia berkata: 'Aku tahu apa yang ada pada kalian.' Kami bertanya: 'Engkau pun mendengar?' Ia menjawab: 'Ya.

Sesungguhnya, kedua mataku tidur, tetapi hatiku tidak tidur.' Ternyata orang itu Ibnu Shayyad."

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Hammad ibn Salamah seraya berkata, "*Hasan*."

Aku katakan, "Bahkan, hadis ini *mungkar* sekali." *Wallahu a'lam*.

Ibnu Shayyad berasal dari Yahudi Madinah. Ada pendapat yang mengatakan ia berasal dari Anshar. Gelarnya adalah Abdullah. Pendapat lain mengatakan Shaf. Gelarnya ini dan ini. Mungkin saja nama asalnya Shaf lalu setelah masuk Islam diberi nama Abdullah. Adapun putranya adalah Imarah ibn Abdillah, termasuk tokoh tabi'in.

Malik dan lainnya meriwayatkan dari at-Tirmidzi. Kita sudah paparkan bahwa Dajjal itu bukan Ibnu Shayyad. Ibnu Shayyad adalah salah satu dari Dajjal lalu ia bertobat dan memperlihatkan keislamannya. Hanya Allah Yang Mahatahu nurani dan perjalanan hidupnya.

Adapun Dajjal terbesar adalah yang disebutkan dalam hadis Fathimah binti Qais. Ia meriwayatkan hadis itu dari Rasulullah s.a.w. dari Tamim ad-Dari termasuk di dalamnya kisah *al-Jassasah*. Selanjutnya, Dajjal diizinkan untuk keluar pada akhir zaman setelah kaum Muslimin menaklukkan kota Romawi yang bernama Konstantinopel. Dajjal mulai muncul di Isfahan dari sebuah dusun bernama Yahudiyah dan ia didukung oleh penduduk wilayah itu, yaitu 70.000 orang Yahudi yang membawa senjata dan mahkota berupa baju tebal hijau. Dajjal juga ditolong oleh 70.000 orang Tatar dan penduduk Khurasan. Awal mulanya, Dajjal muncul dalam bentuk raja perkasa lalu mengaku sebagai nabi kemudian mengaku sebagai tuhan sehingga ia diikuti oleh anak Adam yang bodoh, kelompok rakyat jelata dan awam. Akan tetapi, ia ditentang dan ditolak oleh orang-orang yang mendapatkan hidayah Allah, yaitu orang-orang saleh dan kelompok Allah yang bertakwa. Dajjal menguasai negeri demi negeri, benteng demi benteng, wilayah demi wilayah, dan kota demi kota sehingga tidak ada satu pun negara, kecuali dijelajahi kuda dan kakinya selain Mekah dan Madinah.

Dajjal menetap di bumi selama empat puluh hari; satu hari laksana setahun, satu hari laksana satu bulan, satu hari laksana satu Jumat, dan hari-harinya yang berlaku seperti hari-hari manusia dengan rata-rata waktunya satu tahun dua bulan setengah. Allah s.w.t. telah menciptakan berbagai keajaiban yang banyak di tangannya sehingga banyak makhluk-Nya yang tersesat, sedangkan orang mukmin tetap dalam keimanannya, bahkan bertambah imannya, petunjuknya. Saat itulah turun Isa ibn Maryam a.s. al-Masih petunjuk (*Masîh al-Hudâ*) pada masa al-Masih Dajjal, al-Masih kesesatan (*Masîh adh-Dhalâlah*), di atas menara sebelah timur Damaskus sehingga kaum Mukminin berkumpul di sekelilingnya dan para hamba Allah yang bertakwa berkerumun di sekitarnya. Selanjutnya, Isa ibn Maryam membawa kaum Mukminin menuju Dajjal yang sudah bergerak

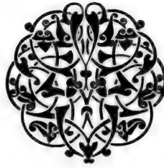
ke arah Baitul Maqdis. Ia berhasil bertemu Dajjal di Aqabah Afiq lantas Dajjal melarikan diri darinya, tetapi berhasil ditemukan di pintu kota Ludd. Isa pun membunuhnya dengan pedangnya saat Dajjal hendak memasukinya. Isa ibn Maryam berkata, "Sesungguhnya, aku akan menebasmu dengan tebasan yang tidak mungkin engkau menghindar dariku." Saat Isa berhadapan dengan Dajjal, ia pun meleleh seperti garam di dalam air lantas Isa menyusulnya lalu berhasil membunuhnya dengan pedang di pintu Ludd. Dengan demikian, kematian Dajjal di sana. Semoga Allah melaknatnya. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai hadis sahih dari berbagai segi sebagaimana sudah dijelaskan dan yang akan dipaparkan.

At-Tirmidzi berkata, "Qutaibah ibn Said menuturkan kepada kami, al-Laits bercerita kepada kami dari Ibnu Syihab bahwasanya ia mendengar Abdullah ibn Abdillah ibn Tsa'labah al-Anshari bercerita dari Abdurrahman ibn Yazid al-Anshari, dari Bani Amru ibn Auf, aku mendengar pamanku Majma' ibn Jariyah berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Ibnu Maryam membunuh Dajjal di pintu Ludd*'."

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Abu an-Nadhar dari al-Laits dengan redaksi seperti itu, dari Sufyan ibn Uyainah, dari az-Zuhri dengan redaksi seperti itu, dari Muhammad ibn Mush'ab, dari al-Auza'i, dari az-Zuhri, dari Abdurrazzaq, dari Mu'ammar, dari az-Zuhri, inilah yang dihafal dari hadisnya dan *isnad* setelahnya tepercaya. Karena itu, setelah meriwayatkan hadis dari az-Zuhri, at-Tirmidzi mengatakan, "Hadis ini sahih."

At-Tirmidzi berkata, "Dalam bab ini dari Imran ibn Hushain, Nafi' ibn Utbah, Abu Barzah, Hudzaifah ibn Usaid, Abu Hurairah, Kisan, Utsman ibn Abi al-Ash, Jabir, Abu Umamah, Ibnu Mas'ud, Abdullah ibn Amru, Samurah ibn Jundub, an-Nuwas ibn Sam'an, Amru ibn Auf, dan Hudzaifah ibn Yaman."

Abu Bakar meriwayatkan dari Abu Syaibah dari Sufyan ibn Uyainah, dari az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya bahwa Umar bertanya kepada seorang Yahudi mengenai Dajjal, ia menjawab, "Dajjal dilahirkan sebagai orang Yahudi untuk dibunuh oleh Ibnu Maryam di pintu Ludd."



SIFAT-SIFAT DAJJAL, SEMOGA ALLAH MEMPERBURUKNYA

Telah disebutkan di awal bahwa Dajjal itu buta sebelah matanya, berkilau, dan hina. Ia juga berambut lebat. Dalam berbagai hadis disebutkan bahwa ia pendek dan di hadis lain tinggi. Ada keterangan juga bahwa jarak antara kedua telinga keledainya empat puluh lengan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam keterangan sebelumnya, juga dalam hadis Jabir. Di dalam hadis yang lain diriwayatkan sejauh tujuh puluh depa. Keterangan-keterangan tersebut tidak valid sementara pendapat pertama mengandung perbedaan pandangan.

Abdan mengatakan dalam kitab *Ma'rifah ash-Sha<u>h</u>âbah*, "Sufyan ats-Tsauri meriwayatkan dari Abdul Malik ibn Maisarah, dari Hauth al-Abdi, dari Mas'ud, ia berkata: 'Telinga keledai Dajjal menaungi tujuh puluh ribu'."

Syaikh kita, al-Hafizh adz-Dzahabi, berkata, "Hauth itu tidak dikenal, kabar ini *mungkar*, dan sesungguhnya di antara kedua matanya tertulis KAFIR yang dapat dibaca oleh setiap orang mukmin serta bagian belakang kepalanya kriting lagi keras."

Hambal ibn Ishaq berkata, "Hajjaj menuturkan kepada kami dari Hammad, dari Ayub, dari Abu Qalabah, ia berkata: 'Aku masuk ke masjid, tiba-tiba orang berhamburan menuju seseorang yang aku dengar sedang berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, sepeninggalku akan ada pendusta dan penyesat, dan di bagian belakang kepalanya kriting lagi keras*'."

Hadis ini memiliki bukti lainnya sebagaimana sudah dipaparkan sebelumnya dari segi lain. Makna "*habk*" adalah kriting dan keras seperti firman Allah s.w.t.: "*Demi langit yang memiliki jalan-jalan.*" **(QS. Adz-Dzâriyât: 7)**

Imam Ahmad berkata, "Yazid menuturkan kepada kami, al-Mas'udi dan Abu an-Nadhar mengabarkan kepada kami, al-Mas'udi bercerita kepada kami, maknanya dari Ashim ibn Kulaib dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku keluar menemui kalian saat aku sudah diberi penjelasan mengenai lailatul qadar dan Masî<u>h</u> adh-Dhalâl (Dajjal). Keduanya menjadi perdebatan antara dua orang di pintu masjid lalu aku mendatangi keduanya untuk melerainya, tetapi aku lupa. Sekarang aku akan menceritakan keduanya kepada kalian. Adapun lailatul qadar, carilah pada sepuluh malam witir terakhir (Ramadhan), sedang-*

kan Masî<u>h</u> adh-Dhalâl, sesungguhnya ia buta sebelah matanya, keningnya terang, dan lehernya lebar serta bengkok laksana Quthn ibn Abdil Uzza.'

Abu Hurairah bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah orang seperti Dajjal membahayakanku?' Beliau menjawab: '*Tidak. Engkau orang muslim, sedangkan Dajjal adalah kafir*'."[269] Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dan *isnad*-nya *hasan*.

Ath-Thabrani berkata, "Abu Asy'ah al-Hurani menuturkan kepada kami dari Ishaq ibn Musa *rahimahullah,* dari Muhammad ibn Syu'aib al-Ashbahani, dari Said ibn Anbasah, dari Said ibn Muhammad ats-Tsaqafi, dari Khallad ibn Saleh, dari Sulaiman ibn Syihab al-Qisi, ia berkata: 'Abdullah ibn Maghnam mengunjungiku, ia adalah seorang sahabat Nabi Muhammad s.a.w., lalu bercerita kepadaku bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Tidak ada yang tersembunyi dari Dajjal. Ia datang dari arah timur lalu menyeru pada kebenaran sehingga diikuti. Ia mendatangi manusia, memerangi mereka, dan berhasil mengalahkannya. Ia terus-menerus melakukan hal tersebut hingga datang ke Kufah, menolong agama Allah, mengamalkannya sehingga diikuti dan dicintai. Beberapa saat kemudian ia berkata: 'Aku seorang nabi.' Tentu saja setiap orang berakal takut dan berpisah dengannya. Setelah itu, Dajjal diam lalu berkata: 'Aku adalah Allah.' Tiba-tiba mata kanannya menjadi buram, telinganya terputus, dan di antara kedua matanya tertulis KAFIR yang jelas bagi setiap orang muslim. Akhirnya, setiap makhluk yang memiliki iman seberat biji sawi meninggalkannya sehingga para sahabatnya hanya dari Yahudi, Majusi, dan Nasrani. Semua orang non-Arab itu adalah musyrik. Dajjal memanggil seorang lelaki—dalam pandangan mereka—dan diperintahkan agar orang itu dibunuh lalu anggota tubuhnya dipotong-potong. Setiap anggota badan satu potong dan semuanya disebarkan sehingga orang-orang bisa melihatnya. Setelah itu, ia mengumpulkan kembali organ-organ tubuh itu dan memukulnya dengan tongkatnya. Serta-merta orang itu hidup kembali dan berdiri. Dajjal berkata: 'Aku adalah Allah yang menghidupkan dan mematikan.' Sesungguhnya, itu adalah sihir yang menyihir mata manusia. Dajjal sama sekali tidak melakukan apa pun*'." **(HR. Ath-Thabrani)**[270]

Syaikh kita, adz-Dzahabi, berkata, "Yahya ibn Musa meriwayatkan kepada kami dari Said ibn Muhammad ats-Tsaqafi dan ia orang lemah."

Ali ibn Abi Thalib r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda mengenai Dajjal, "*Dajjal adalah Shaf ibn Shaid yang muncul dari Yahudi Isfahan di atas keledai buntung. Lebar antara kedua telinga keledainya empat puluh lengan. Jarak antara satu kuku dan kuku lainnya empat malam. Dajjal dapat menyentuh langit, di depannya gunung asap dan di belakangnya gunung lainnya. Tertulis di antara kedua matanya KAFIR. Ia berkata: 'Aku adalah tuhan kalian yang paling tinggi.' Para pengikutnya adalah para pelaku riba dan anak-anak hasil zina.*" **(HR. Abu Amru ad-Dani dalam**

---

[269] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 291), ia meriwayatkan hadis ini sendirian tanpa perawi enam lainnya. Al-Haitsami meriwayatkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 7, hlm. 345), ia berkata, "Di dalam *isnad*-nya ada al-Mas'udi yang kacau-balau."

[270] *Isnad dha'îf*. Hadis ini dikemukakan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 7, hlm. 340). Ia berkata, "HR. Ath-Thabrani. Di dalam riwayatnya ada Said ibn Muhammad al-Waraq yang *matrûk* (tertinggal)."

kitab *Akhbâr ad-Dajjâl*. Apa pun keadaannya tidak sah menisbatkan hadis ini kepadanya)

BERITA ANEH DAN KABAR ASING

Nu'aim ibn Hammad mengatakan dalam *Kitâb al-Fitan*, "Abu Amru menuturkan kepada kami dari Abdullah ibn Lahi'ah, dari Abdul Wahhab ibn Husain, dari Muhammad ibn Tsabit, dari ayahnya, dari al-Harits, dari Abdullah ibn Mas'ud, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Jarak antara kedua telinga Dajjal empat puluh lengan dan langkah keledainya sejauh perjalanan tiga hari. Dajjal menyelam laut laksana di antara kalian menyelam ke sungai. Ia berkata: 'Aku adalah tuhan alam semesta dan matahari ini berjalan sesuai izinku. Maukah kalian agar aku menahannya?'*

Orang-orang menjawab: 'Ya.'

Lantas Dajjal menahan matahari sehingga satu hari dijadikan bagaikan sebulan, sehari, dan satu Jumat. Ia bertanya: 'Maukah kalian agar aku menjalankannya?'

Orang-orang menjawab: 'Ya.'

Lantas Dajjal menjadikan satu hari laksana satu jam lalu seorang wanita mendatanginya sambil berkata: 'Wahai tuhan, hidupkanlah saudaraku, putraku, dan suamiku.' Alhasil wanita itu pun bisa melihat setan dengan mata telanjang dan rumah-rumah mereka penuh dengan setan.

Seorang Arab Badui mendatangi Dajjal sambil berkata: 'Wahai tuhan, hidupkanlah unta dan kambing kami."

Lantas Dajjal memberinya setan yang menyerupai unta dan kambing mereka yang usianya sama. Mereka berkata: 'Andaikan ini bukan tuhan kami, tentu ia tidak akan menghidupkan orang-orang kita yang sudah wafat.'

Dajjal memiliki gunung dari kuah dan daging panas yang tidak pernah dingin, sungai yang mengalir, gunung taman-taman dan sayur-sayuran, dan gunung api dan asap. Ia berkata: 'Ini surgaku dan ini nerakaku. Ini makananku dan ini minumanku.'

Nabi Ilyasa a.s. pernah bersama Dajjal dan memperingatkan manusia seraya berkata: 'Ini al-Masih pendusta! Karena itu, berhati-hatilah. Semoga Allah melaknatnya.'

Allah menganugerahkan kecepatan dan keringanan kepada Ilyasa a.s. yang tidak dapat disusul oleh Dajjal. Jika Dajjal berkata: 'Aku tuhan alam semesta.'

Orang-orang berkomentar: 'Engkau dusta.'

Ilyasa a.s. berkata: 'Orang-orang benar.'

Dajjal melintasi Mekah dan menemukan makhluk yang agung lalu bertanya: 'Siapa engkau?'

Makhluk itu menjawab: 'Aku adalah Jibril. Allah telah mengutusku untuk mencegahmu dari tanah haram-Nya.'

Ia juga melintasi Madinah dan menemukan makhluk yang agung seraya bertanya: 'Siapa engkau?'

Orang itu menjawab: 'Aku adalah Jibril. Allah telah mengutusku untuk mencegahmu dari tanah haram Rasul-Nya.'

Dajjal melintasi kembali Mekah dan tiba-tiba melihat Mikail maka seketika itu ia lari ketakutan sambil berteriak sehingga orang-orang munafik keluar dari Mekah, demikian juga dari Madinah. Selanjutnya, seorang pemberi peringatan mendatangi orang-orang yang menaklukkan Konstantinopel dan kaum Muslimin yang berkumpul di Baitul Maqdis.'

Rasulullah s.a.w. meneruskan: 'Lantas Dajjal menangkap seseorang lalu berkata: 'Ini orang yang mengaku bahwa diriku tidak akan mampu menguasainya, bunuhlah ia!'

Lantas orang itu digergaji. Dajjal berteriak: 'Bangkitlah!' Dengan izin Allah, orang itu pun bangkit dan Allah tidak mengizinkan hidup, kecuali untuk jiwa itu.

Dajjal berkata: 'Bukankah aku sudah membunuhmu lalu menghidupkanmu?'

Orang itu menjawab: 'Sekarang aku semakin bertambah mendustakanmu. Rasulullah s.a.w. sudah mengabarkan kepadaku bahwa engkau akan membunuhku lalu menghidup-kanku.'

Lantas di atas kulit orang itu diletakkan kuningan sehingga senjata mereka tidak bisa menembusnya. Dajjal berkata: 'Campakkan ia ke dalam nerakaku.'

Ternyata Allah menjadikan gunung taman itu menghalangi pemberi peringatan itu sehingga orang-orang mengkhawatirkannya. Orang itu pun segera menuju Baitul Maqdis. Saat ia naik ke Aqabah Afik, kezaliman Dajjal menimpa kaum Muslimin lalu mereka memasang tali busur untuk membunuhnya dan orang yang paling kuat di antara mereka pun mendekam atau duduk karena lapar dan lemah.

Selanjutnya, mereka mendengar suara: 'Telah datang bantuan untuk kalian.'

Mereka pun berkata: 'Ini adalah ucapan seseorang dari Syab'an.'

Bumi pun bersinar dengan cahaya Tuhannya dan turunlah Isa ibn Maryam seraya berkata: 'Wahai kaum Muslimin, ingatlah Tuhan kalian dan bertasbihlah kepada-Nya.'

Mereka pun melakukannya dan ingin melarikan diri, tetapi Allah menjadikan bumi sempit untuk mereka. Saat mereka tiba di pintu Ludd, mereka bertemu dengan Isa. Tatkala melihat Isa, mereka berkata: 'Dirikanlah shalat!'

Tiba-tiba Dajjal berkata: 'Wahai Nabiyullah, shalat sudah ditegakkan.'

Isa ibn Maryam berkata: 'Wahai musuh Allah, engkau telah mengklaim sebagai tuhan alam semesta. Lantas, untuk siapa engkah shalat?'

Isa ibn Maryam lalu memukulnya dengan pedangnya sampai mati sehingga tidak ada seorang pun pengikutnya berada di belakang sesuatu, kecuali berkata: 'Wahai orang mukmin, inilah Dajjal, bunuhlah ia!'

Sampai kepada ucapannya: 'Mereka semua terjaga selama empat puluh tahun tanpa ada seorang pun yang meninggal dunia dan jatuh sakit. Seseorang berkata kepada kambing dan binatang melatanya: 'Pergilah dan merumputlah'.'

Binatang ternak itu melewati tanaman tanpa makan satu tangkai pun, ular-ular dan kalajengking tidak menyakiti seorang pun, binatang buas di pintu-pintu rumah tanpa menyakiti siapa pun, dan seseorang mengambil satu mudd gandum lalu menebarkannya tanpa dibajak terlebih dahulu. Ternyata gandum tersebut mendatangkan hasil tujuh ratus mudd. Mereka hidup dalam kondisi demikian sampai ambruknya benteng Ya'juj dan Ma'juj lalu mereka keluar dan berbuat kerusakan. Orang-orang memohon pertolongan, tetapi tidak ada yang meresponsnya. Sementara itu, penduduk Thursina adalah orang-orang yang menaklukkan Konstantinopel lalu mereka berdoa hingga Allah mengutus seekor binatang melata yang memiliki kaki dari bumi. Binatang itu masuk ke telinga mereka sehingga semuanya binasa dan bumi menjadi bau busuk karena mereka. Tentu saja bau busuk mereka menyakitkan manusia lebih dari ketika mereka hidup. Mereka memohon bantuan kepada Allah lalu Dia pun mengirimkan angin Yaman yang berwarna debu sehingga menjadi awan dan asap kepada manusia dan mereka pun didera flu dan setelah tiga hari, penderitaan mereka hilang lalu bangkai-bangkai mereka dilemparkan ke laut.

Beberapa saat kemudian matahari terbit dari arah barat. Pena sudah kering, lembaran-lembaran sudah dilipat, dan tidak diterima tobat seseorang pun. Saat itulah Iblis bersujud sambil berseru: 'Wahai Tuhanku, perintahkanlah aku untuk bersujud kepada siapa saja sesuka-Mu.'

Lantas para setan berkumpul di sekelilingnya sambil berseru: 'Wahai tuan kami, kepada siapa engkau takut?'

Iblis menjawab: 'Sesungguhnya, dahulu aku memohon kepada Tuhanku agar menangguhkanku sampai hari kebangkitan. Sekarang matahari sudah terbit dari barat. Inilah waktu yang telah ditentukan.'

Lantas setan-setan tampak di bumi sehingga seseorang berkata: 'Ini sahabatku yang selalu menggodaku. Segala puji bagi Allah yang telah menghinakannya.'

Iblis terus sujud sambil menangis hingga muncul binatang melata dan membunuhnya dalam keadaan sujud. Sejak itu, selama empat puluh tahun lamanya kaum Mukminin menikmati kehidupan. Apa yang mereka inginkan, niscaya diberi. Kaum Mukminin dibiarkan selama empat puluh tahun setelah kemunculan binatang melata. Setelah itu, mereka ditimpa kematian sehingga dengan cepat tidak ada seorang mukmin pun yang tersisa. Saat itulah orang kafir berkata: 'Dahulu kita takut kepada orang-orang mukmin, tetapi sekarang tidak ada seorang pun dari mereka yang tersisa. Tobat kita pun tidak diterima. Aduhai, andaikan kami termasuk orang-orang beriman.'

Lantas mereka melakukan hubungan badan di jalan laksana keledai berjima hingga seseorang mengawini ibunya di tengah jalan. Seseorang meninggalkan wanita itu lalu datang yang lainnya. Orang paling utama di antara mereka adalah orang yang mengatakan: 'Alangkah lebih baiknya jika kalian menjauhi jalan.'

Mereka terus melakukan perbuatan tersebut sehingga tidak ada seorang pun yang dilahirkan dari perkawinan. Setelah itu, Allah menjadikan para istri mandul selama

tiga puluh tahun sehingga semuanya menjadi anak-anak hasil zina manusia-manusia durjana dan di tengah-tengah mereka itulah Kiamat terjadi'."[271]

Demikianlah ath-Thabrani meriwayatkan hadis ini dari Abdullah ibn Hatim al-Muradi dari Nu'aim ibn Hammad… lalu menyebutkannya.

Syaikh kita, al-Hafizh adz-Dzahabi, berkata, "Hadis ini menyerupai palsu. Abu Umar tidak diketahui, demikian juga Abdul Wahhab, dan syaikhnya dipanggil al-Banani."

HADIS YANG TERTOLAK

Syaikh kita, al-Hafizh adz-Dzahabi, mengatakan berdasarkan *ijâzah* (rekomendasi) atau *simâ'an* (mendengar), "Abu al-Hasan al-Yunini mengabarkan kepada kami, al-Baha' Abdurrahman menuturkan kepada kami secara hadir, Atiq ibn Muhsaila' bercerita kepada kami, Abdul Wahid ibn Ulwan mengabarkan kepada kami, Amru ibn Dausah bercerita kepada kami, Ahmad ibn Sulaiman an-Najad menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Ghalib bercerita kepada kami, Abu Salamah at-Tabudzaki mengabarkan kepada kami, Hammad ibn Salamah bertutur kepada kami, Ali ibn Zaid bercerita kepada kami dari al-Hasan seraya berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Dajjal dapat menyentuh awan, menyelam laut sampai kedua lututnya, mengubah matahari ke arah barat, dan bukit-bukit berjalan bersamanya sebagai makanan. Di kening Dajjal terdapat tanduk yang ujungnya retak dan keluar ular-ular. Di tubuhnya tergambar seluruh jenis senjata sampai tombak, pedang, dan ad-daraq.'*

Aku bertanya kepada al-Hasan: 'Wahai Abu Said, apa arti *ad-daraq?'* Ia menjawab: 'Perisai'."

Selanjutnya, syaikh kita berkata, "Ini termasuk *marâsîl (hadis-hadis mursal) al-Hasan* dan *marâsîl* itu lemah."

HADIS KHURAFAT

Ibnu Mundah mengatakan dalam *Kitâb al-Imân,* "Muhammad ibn Husain al-Madani menuturkan kepada kami dari Ahmad ibn Mahdi, dari Said ibn Sulaiman ibn Sa'dun, dari Khalif ibn Khalifah, dari Abu Malik al-Asyja'i, dari Rab'i, dari Hudzaifah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: *'Aku lebih tahu dari Dajjal apa yang dibawanya. Dajjal memiliki dua sungai; salah satunya api yang menyala-nyala di pandangan orang yang melihatnya dan yang lainnya adalah air putih. Siapa yang di antara kalian mendapatkan bertemu dengan Dajjal, hendaknya memejamkan mata dan minum dari sungai yang terlihat seperti api karena sesungguhnya sungai itu berisi air dingin. Jauhilah oleh kalian sungai yang lain karena merupakan fitnah. Ketahuilah bahwasanya di antara kedua mata Dajjal ada tulisan KAFIR yang dapat dibaca oleh setiap orang mukmin yang mampu membaca maupun tidak. Sesungguhnya, salah satu matanya datar dan di atasnya ada daging. Pada akhir*

[271] Di dalam hadis ini terkumpul Ibnu Lahi'ah yang kacau dan Abdul Wahhab ibn Husain yang tidak diketahui.

umurnya, Dajjal muncul di atas lembah Yordania di atas celah Afiq. Setiap orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat berada di lembah Yordania. Sesungguhnya, kaum Muslimin akan terbunuh sepertiganya, sepertiganya kalah, dan tersisa sepertiganya lagi lalu malam menghalangi antara mereka sehingga orang mukmin berkata kepada yang lainnya: 'Apa yang kalian tungguh, bukankah kalian akan bertemu saudara-saudara kalian dalam keridhaan Allah? Siapa yang memiliki kelebihan makanan, hendaknya ia memberikan kepada saudaranya, dirikan shalat ketika fajar menyingsing, segerakan shalat, dan setelah itu temuilah musuh kalian'.'

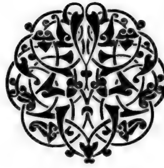
Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Saat kaum Muslimin mendirikan shalat turunlah Isa ibn Maryam. Saat itu imam mereka masih mendirikan shalat.' Usai shalat, imam kaum Muslimin mengatakan seperti ini: 'Lapangkanlah antara aku dan musuh Allah'.'*

Nabi meneruskan: *'Tidak lama kemudian Dajjal meleleh seperti garam mencair lalu Allah memberikan kekuasaan kepada kaum Muslimin sehingga berhasil membunuh musuh-musuh Allah sampai batu dan pohon berseru: 'Wahai hamba Allah, wahai orang muslim! Ini orang Yahudi, bunuhlah ia!' Akhirnya, kaum Muslimin menang sehingga salib dapat dipatahkan, babi dibunuh, dan jizyah ditetapkan. Saat itulah, Allah mengelurkan Ya'juj dan Ma'juj lalu rombongan terdepan mereka minum dari danau dan kelompok terakhir datang saat rombongan pertama sudah menghabiskan air tersebut sehingga tidak menyisakan satu tetes pun lantas mereka berkata: 'Dahulu di sini ada air.' Saat itu Nabiyullah dan para sahabatnya sudah berada di belakang mereka. Rombongan Ya'juj dan Ma'juj masuk ke salah satu kota di Palestina bernama pintu Ludd. Mereka berkata: 'Kita sudah berhasil mengalahkan makhluk yang ada di bumi, marilah kita membunuh makhluk yang ada di langit.' Ketika itulah Isa ibn Maryam berdoa kepada Allah. Dia pun mengirimkan borok di tenggorokan mereka hingga semuanya binasa tanpa tersisa. Ternyata, bau mereka mengganggu kaum Muslimin. Isa ibn Maryam pun berdoa kembali untuk keburukan mereka. Tidak lama berselang, Allah mengirimkan angina besar yang mencampakkan seluruh Ya'juj dan Ma'juj di lautan'."*[272]

Syaikh kita, al-Hafizh Abu Abdillah adz-Dzahabi, berkata, "*Isnad* ini sahih."

Saya katakan, "Di dalamnya ada konteks yang aneh dan berbagai hal yang *mungkar." Wallahu a'lam.*

[272] HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* (jilid 4, hlm. 490–492), dari jalur Said ibn Sulaiman dengan *isnad* ini dengan redaksi serupa. Ia berkata, "Hadis ini sahih berdasarkan syarat Muslim dan keduanya tidak meriwayatkannya serta adz-Dzahabi tidak berkomentar."



PERIHAL TURUNNYA ISA A.S. KE BUMI PADA AKHIR ZAMAN

ALLAH S.W.T. BERFIRMAN, *"Dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka: 'Sesungguhnya, kami telah membunuh al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah.' Padahal, mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa. Sesungguhnya, mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa selalu dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan mengikuti persangkaan belaka, jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya. Akan tetapi, Allah telah mengangkat Isa ke hadirat-Nya. Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."* **(QS. An-Nisâ': 157–158)**

Ibnu Jarir berkata mengenai tafsir ayat di atas, "Ibnu Yasar menuturkan kepada kami, Sufyan bercerita kepada kami dari Abu Hushain, dari Abu Said, dari Jubair, dari Ibnu Abbas: *'Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya'."* **(QS. An-Nisâ': 159)**

Ia mengatakan, "Sebelum kematian Isa ibn Maryam." *Isnad* ini sahih. Demikian juga al-Aufi menuturkan hadis tersebut dari Ibnu Abbas.

APAKAH ISA A.S. MENINGGAL DUNIA ATAU DIANGKAT KE LANGIT DALAM KEADAAN HIDUP?

Abu Malik berkata bahwa maksud ayat *"Tidak ada serang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya,"* **(QS. An-Nisâ': 159)** ini terjadi ketika turunnya Isa ibn Maryam. Tidak ada seorang pun Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya.

Al-Hasan al-Bashari berkata bahwa *"Tidak ada serang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya,"* **(QS. An-Nisâ': 159)** maksudnya, sebelum turunnya Isa ibn Maryam. Demi Allah, sesungguhnya sekarang ini Isa masih hidup di sisi Allah dan ketika ia turun, semua orang beriman kepadanya. **(HR. Ibnu Jarir)**

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan darinya bahwa seseorang bertanya kepada al-Hasan mengenai firman Allah s.w.t.: *"Tidak ada serang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya."* **(QS. An-Nisâ': 159)** Ia menjawab, "Menjelang kematian Isa. Sesungguhnya, Allah s.w.t. mengangkat

Isa ke hadirat-Nya. Dia juga yang akan membangkitkannya menjelang Kiamat di satu tempat yang membuat orang baik dan jahat beriman kepadanya."

Demikian juga dikatakan oleh Qatadah ibn Da'amah, Abdurrahman ibn Zaid ibn Aslam dan lainnya, dan hadis ini terdapat dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dari Abu Hurairah sebagaimana akan dijelaskan secara *mauquf* dan dalam riwayat *marfu'an. Wallahu a'lam.*

Maksud dari konteks ini, yaitu berita mengenai kehidupan Isa sekarang di langit. Tidak seperti yang diklaim oleh Ahli Kitab bodoh yang mengatakan bahwa mereka telah menyalibnya, *"tetapi Allah telah mengangkat Isa ke hadirat-Nya."* Selanjutnya, Isa turun dari langit menjelang Kiamat sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai hadis *mutawatir* dalam hadis-hadis tentang Dajjal dan sebagaimana yang akan dijelaskan nanti. Hanya kepada Allah memohon pertolongan dan kepada-Nya bertawakal. Tidak ada daya dan kekuatan, kecuali dari Allah Yang Mahatinggi lagi Agung, tidak ada Tuhan selain-Nya, Tuhan alam semesta Yang Mahamulia.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan lainnya bahwa ia mengembalikan kata ganti dalam firman-Nya: *"menjelang kematiannya,"* kepada Ahli Kitab. Jika itu benar, tidak akan menafikan hal ini, tetapi makna dan *isnad* yang benar sebagaimana yang kita sebutkan. Kami sudah cukup menetapkannya dalam kitab tafsir. Segala puji dan karunia hanya milik Allah.

HADIS-HADIS LAIN DARI YANG SUDAH DISEBUTKAN

Muslim berkata, "Abdullah ibn Mu'adz al-Anbari menuturkan kepada kami dari ayahnya, dari Syu'bah, dari an-Nu'man ibn Salim, dari Ya'qub ibn Ashim ibn Urwah, ia berkata: 'Aku mendengar Abdullah ibn Amru saat datang seseorang kepadanya lalu berkata: 'Hadis apa yang engkau ceritakan ini? Engkau mengatakan bahwa Kiamat terjadi sampai begini dan begini.' Abdullah ibn Amru menjawab: 'Mahasuci Allah; atau tidak ada Tuhan selain-Nya; atau kalimat seperti itu. Sebenarnya, aku sudah bertekad untuk tidak bercerita apa pun kepada siapa saja. Aku hanya ingin mengatakan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Dajjal akan muncul di tengah-tengah umatku selama empat puluh*—aku tidak tahu, apakah sepuluh hari atau sepuluh bulan atau sepuluh tahun—*lalu Allah mengirim Isa ibn Maryam laksana Urwah ibn Mas'ud kemudian mencari Dajjal dan membunuhnya. Setelah itu, selama tujuh tahun manusia menetap tanpa ada perselisihan di antara mereka. Selanjutnya, Allah mengirimkan angin dingin dari arah Syam sehingga tidak ada seorang pun di muka bumi yang di dalam hatinya ada iman seberat biji sawi yang tidak direnggutnya. Bahkan, seandainya ada seseorang yang masuk ke perut gunung, niscaya angin itu masuk menemuinya hingga berhasil merenggut nyawanya.'*

Abdullah ibn Amru berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Akhirnya, yang tersisa hanyalah orang-orang jahat yang melakukan kejahatan secepat burung dan saling menzalimi antara mereka seperti binatang buas. Mereka tidak*

mengetahui yang makruf dan tidak mengingkari yang mungkar. Selanjutnya, setan berubah wujud di hadapan mereka dan berkata: 'Tidakkah kalian memberikan tanggapan?' Orang-orang bertanya: 'Apa yang engkau perintahkan?' Lantas setan menyuruh mereka untuk menyembah berhala. Padahal, saat itu mereka dalam kondisi rezeki melimpah dan kehidupan yang baik. Tidak lama kemudian sangkakala ditiup sehingga tidak ada seorang pun yang tertinggal tanpa membengkokkan lehernya.'

Rasulullah s.a.w. meneruskan: *'Orang yang pertama kali mendengarnya ada seseorang yang sedang memplester kolam untanya.'*

Beliau meneruskan: *'Orang itu pun jatuh pingsan dan orang-orang pun ikut tak sadarkan diri. Selanjutnya, Allah mengirimkan—atau sebagaimana ucapannya: 'Allah menurunkan,'—hujan laksana gerimis atau bayangan*—Nu'man ragu-ragu—*sehingga jasad-jasad manusia tumbuh. Tidak lama berselang, sangkakala ditiup kembali, ternyata mereka semua bangkit kembali sambil memandang. Dikatakan kepada mereka: 'Wahai manusia, marilah menuju Tuhan kalian dan tahanlah mereka (di tempat perhentian). Sesungguhnya, mereka akan ditanya.'* **(QS. Ash-Shâffât: 24)** *Setelah itu, dikatakan: 'Keluarkan yang akan dibangkitkan di neraka.' Ada yang bertanya: 'Berapa?' Dijawab: 'Sebanyak 999 dari seribu.'* Rasulullah bersabda: *'Itulah hari di mana anak kecil jadi beruban dan ketika kegetiran ditampakkan'.*" **(HR. Muslim)**

BEBERAPA HAL ANEH SEBELUM TERJADINYA KIAMAT

Imam Ahmad berkata, "Syuraih mengabarkan kepada kami dari Falih, dari al-Harits ibn Fudhail, dari Ziyad ibn Sa'ad, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Ibnu Maryam turun sebagai imam adil dan penguasa lurus lalu mematahkan salib, membunuh babi, mengembalikan kedamaian, menjadikan pedang-pedang sebagai sabit, dan membuang gombak (rambut kepala bagian depan) dari pemiliknya. Saat itulah langit menurunkan rezekinya dan bumi mengeluarkan keberkahannya sehingga anak kecil dapat bermain dengan ular tanpa ada bahaya, kambing digembalakan dengan serigala tanpa membahayakannya, dan singa digembalakan dengan sapi tanpa membahayakannya'.*" **(HR. Ahmad)**[273]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dan *isnad*-nya *jayyid*, kuat, dan layak.

MENJELANG KIAMAT IBADAH MENJADI SEDIKIT DAN HARTA MELIMPAH

Al-Bukhari berkata, "Ishaq ibn Ibrahim menuturkan kepada kami dari Ya'qub ibn Ibrahim, dari Saleh, dari Ibnu Syihab, dari Said ibn Musayyab, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Demi Dzat yang diriku di tangan-Nya, tidak akan lama lagi Isa ibn Maryam turun di tengah-tengah kalian sebagai penguasa adil lalu mematahkan salib, membunuh babi, dan menetapkan jizyah sampai harta benda melimpah sehingga tidak ada seorang pun yang mau menerimanya. Ketika itu satu sujud lebih baik dari dunia seisinya.'*[274]

[273] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 182–183).

[274] *Muttafaq 'alaih*: HR. Bukhari (jilid 4/2222), Muslim (jilid 1, *Imân*/242, 243), at-Tirmidzi (jilid 4/2233), dan lainnya.

Selanjutnya Abu Hurairah berkata: 'Bacalah sesuka kalian: '*Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya. Dan pada hari Kiamat ia (Isa) akan menjadi saksi mereka'*." **(QS. An-Nisâ`: 159)**

Demikian juga Muslim meriwayatkan hadis ini dari Hasan al-Hulwani dan Abdullah ibn Hamid. Keduanya meriwayatkan dari Ya'qub ibn Ibrahim dengan redaksi seperti itu. Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis ini dari hadis Sufyan ibn Uyainah dan al-Laits ibn Sa'ad dari az-Zuhri dengan redaksi seperti itu.

Abu Bakar ibn Mardawih meriwayatkan dari jalur Muhammad ibn Abi Hafsh, dari az-Zuhri, dari Said ibn Musayyab, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Tidak lama lagi di tengah-tengah kalian akan ada Isa ibn Maryam sebagai penguasa adil yang membinasakan Dajjal, membunuh babi, memecahkan salib, menetapkan jizyah, dan melimpahkan harta benda. Saat itu, satu sujud karena Allah Tuhan alam semesta lebih baik dari dunia dan isinya."*

Abu Hurairah berkata, "Bacalah sesuka kalian: '*Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya. Dan pada hari Kiamat ia (Isa) akan menjadi saksi mereka'*." **(QS. An-Nisâ`: 159)** Kematian Isa ibn Maryam. Selanjutnya, Abu Hurairah mengulang ucapannya tiga kali.

Imam Ahmad berkata, "Yazid bercerita kepada kami, dari Sufyan, yaitu Ibnu Hushain, dari az-Zuhri, dari Hanzhalah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Isa ibn Maryam akan turun lalu membunuh babi, menghapus salib, mengumpulkan shalat, dan memberi harta hingga tidak diterima, menetapkan jizyah, dan singgah di ar-Rauha lalu beribadah haji dari sana atau berumrah atau kedua-duanya.'*

Hanzhalah berkata: 'Abu Hurairah membaca: '*Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya. Dan pada hari Kiamat ia (Isa) akan menjadi saksi mereka'*.' **(QS. An-Nisâ`: 159)**

Hanzhalah mengaku bahwa Abu Hurairah berkata: '*Ahli Kitab beriman kepada Isa menjelang wafatnya.*' Aku tidak tahu apakah ini hadis Nabi Muhammad s.a.w. atau ucapan yang dilontarkan Abu Hurairah." **(HR. Ahmad)**[275]

Imam Ahmad dan Muslim meriwayatkan dari hadis az-Zuhri, dari Hanzhalah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Isa ibn Maryam akan menetap di ar-Rauha lalu melaksanakan ibadah haji dari sana atau umrah atau menggabungkan semuanya."*

PARA NABI ADALAH BERSAUDARA, SAUDARA SEAYAH BEDA IBU (*'ALLÂT*)

Al-Bukhari berkata, "Ibnu Bukair menuturkan kepada kami, al-Laits bercerita kepada kami, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Nafi—mantan budak sahaya Abu Qatadah al-Anshari—bahwa Abu Hurairah berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Bagaimana keadaan kalian jika Ibnu Maryam turun di tengah-tengah kalian dan imam kalian dari kalangan kalian sendiri'?*" **(HR. Bukhari)**[276]

[275] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 290) disahihkan oleh Ahmad Syakir.
[276] HR. Bukhari (jilid 6/3449), Ahmad (jilid 2, hlm. 336).

Selanjutnya, al-Bukhari berkata, "Diikuti oleh Uqail dan al-Auza'i."

Imam Ahmad meriwayatkan hadis tersebut dari Abdurrazzaq, dari Mu'ammar, dari Utsman ibn Umar, dari Abu Dzuaib, keduanya meriwayatkan dari az-Zuhri dengan redaksi seperti itu.

Imam Ahmad berkata, "Affan bercerita kepada kami, Hammam mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Abdurrahman—yaitu Ibnu Adam, mantan budak sahaya Ummu Barin, petugas pemberi air zamzam, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *"Para nabi itu saudara satu ayah lain ibu. Ibu mereka banyak dan agamanya satu. Sesungguhnya, aku orang yang lebih berhak terhadap Isa ibn Maryam karena tidak ada seorang pun nabi yang diutus antara masaku dan masanya. Jika kalian melihatnya, kenalilah. Ia itu lelaki berkulit sedang antara merah dan putih dengan mengenakan dua kain dicelup warna kuning tipis. Kepalanya seperti meneteskan air, padahal tidak terkena hujan. Ia meremukkan salib, membunuh babi, menetapkan jizyah, dan menyeru manusia pada Islam. Pada masanya, semua umat binasa, kecuali Islam. Pada masanya pula, Allah membinasakan al-Masih Dajjal kemudian terjadilah aman sentosa di bumi sehingga singa merumput bersama unta, harimau dengan sapi, serigala dengan kambing, dan anak-anak kecil bermain dengan ular-ular tanpa membahayakannya. Ia hidup selama empat puluh tahun lalu wafat dan kaum Muslimin menshalatkannya."* **(HR. Ahmad)**[277]

Demikianlah Abu Dawud meriwayatkan hadis ini dari Hadbah ibn Khalid, dari Hammam ibn Yahya, dari Qatadah.

Ibnu Jarir meriwayatkan hadis ini. Saat menafsirkan riwayatnya, tidak ada seorang pun yang menyebutkan selainnya dari Basar ibn Mu'adz, dari Said ibn Abi Arubah, dari Qatadah dengan redaksi seperti itu. *Isnad* ini *jayyid* dan kuat.

NABI MUHAMMAD S.A.W. ADALAH ORANG YANG PALING BERHAK ATAS ISA IBN MARYAM

Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu al-Yaman, dari Syu'aib, dari az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Aku lebih berhak kepada Isa ibn Maryam dan para nabi itu saudara satu ayah lain ibu. Tidak ada seorang nabi antara aku dan Isa'."* **(HR. Bukhari)**[278]

Diriwayatkan dari Muhammad ibn Sufyan, dari Falih ibn Sulaiman, dari Hilal ibn Ali, dari Abdurrahman ibn Abi Imrah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *"Aku adalah orang yang paling berhak kepada Isa ibn Maryam di dunia dan akhirat, para nabi itu saudara satu ayah lain ibu; ibu mereka banyak dan agamanya satu."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[279]

Selanjutnya, ia berkata, "Ibrahim ibn Thahman mengatakan dari Musa ibn Aqabah, dari Shafwan ibn Salim, dari Atha' ibn Yasar, dari Abu Hurairah, ia

---

[277] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 437), Abu Dawud (jilid 4/4324), dari Hadbah ibn Khalid dari Hamamam ibn Yahya, dari Qatadah dengan redaksi seperti itu sebagaimana diucapkannya.

[278] HR. Bukhari (jilid 6/3442), Muslim (jilid 4, *Fadhâil*/144).

[279] *Muttafaq 'alaih*: HR. Bukhari (jilid 6/3443), Muslim (jilid 3, *Fadhâil*/145).

berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '......,' ini adalah ragam jalur *mutawatir* dari Abu Hurairah r.a.

- **Hadis Ibnu Mas'ud R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Hisyam ibn Awwam ibn Hausyab menuturkan kepada kami dari Jabalah ibn Suhaim, dari Ibnu Imarah, dari Ibnu Mas'ud, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: '*Pada malam saat aku di-Isra`-kan, aku bertemu dengan Ibrahim, Musa, dan Isa a.s.*'

Beliau meneruskan: *'Lalu mereka membicarakan perihal Kiamat kemudian menyerahkan urusan mereka kepada Ibrahim maka ia menjawab: 'Aku tidak mengetahui tentang Kiamat.' Lantas mereka mengembalikan hal tersebut kepada Musa maka ia menjawab: 'Aku tidak memiliki pengetahuan tentang Kiamat.' Selanjutnya, mereka mengembalikan urusan mereka kepada Isa maka ia menjawab,: 'Adapun waktu Kiamat, tidak ada seorang pun yang tahu, kecuali Allah sementara yang diberitahukan kepadaku oleh Tuhanku bahwa Dajjal muncul dengan membawa dua tongkat. Ketika ia melihatku, ia langsung meleleh seperti timah mencair.' Isa meneruskan: 'Saat Dajjal melihatku, Allah membinasakannya sehingga batu dan pohon berkata: 'Wahai muslim! Ada orang kafir di bawahku, bunuhlah ia.' Isa ibn Maryam meneruskan: 'Selanjutnya, Allah s.w.t. membinasakan orang-orang kafir lalu orang-orang kembali ke negeri dan tanah airnya. Saat itulah Ya'juj dan Ma'juj muncul, mereka mengalir dari setiap arah lalu menjelajahi negeri mereka. Setiap kali mendatangi sesuatu, mereka langsung memakannya dan setiap kali melintasi air, mereka langsung meminumnya.' Isa meneruskan: 'Selanjutnya, manusia kembali mengeluh dan mengadu lantas aku pun mendoakan keburukan untuk mereka sehingga Allah membinasakan mereka dan mematikannya sehingga bumi dipenuhi bau busuk mereka. Saat itulah Allah menurunkan hujan dan tubuh-tubuh Ya'juj dan Ma'juj itu pun tenggelam hingga dihempaskan ke laut. Adapun di antara berita yang disampaikan Tuhanku kepadaku bahwa jika itu sudah terjadi, Kiamat laksana wanita hamil tua yang tidak diketahui oleh keluarganya kapan ia melahirkan secara mendadak, malam atau siang'.*" **(HR. Ahmad)**[280]

Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari Muhammad ibn Basyar, dari Yazid ibn Harun, dari al-Awwam ibn Hausyab dengan redaksi seperti itu.

SIFAT AL-MASIH ISA IBN MARYAM RASUL ALLAH DAN SIFAT MANUSIA AKHIR ZAMAN

Di dalam *Ash-Sha<u>h</u>îh<u>a</u>în* disebutkan dari hadis az-Zuhri, dari Said, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "*Pada saat malam Isra` aku bertemu dengan Musa lalu aku mengenalinya, ternyata ia lelaki berperawakan tinggi dan rambut terurai, seakan-akan ia lelaki dari Syanu'ah.*" Beliau meneruskan, "*Aku juga bertemu dengan Isa lalu menyifatinya.*" Beliau meneruskan, "*Isa itu berperawakan*

---

[280] HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 375), Ibnu Majah (jilid 2/4081), Ahmad Syakir menyahihkan *isnad*-nya dalam *Al-Musnad*. Demikian juga al-Bushiri dalam *Mishbâ<u>h</u> az-Zujâjah* dan berkata, "*Isnad*-nya sahih, para perawinya tepercaya. Ia juga menyandarkan hadis ini kepada al-Hakim dalam *Al-Mustadra,* dan Abu Ya'la al-Maushuli dalam *Musnad*-nya, serta Abu Bakar ibn Abi Syaibah dalam *Musnad*-nya.

sedang dan berambut kemerahan, seakan-akan ia keluar dari kamar mandi." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[281]

Menurut al-Bukhari, dari hadis Mujahid, dari Ibnu Umar, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Aku melihat Musa, Isa, dan Ibrahim. Adapun Isa berambut kemerahan, kriting, dan dadanya lebar. Sementara itu, Musa berambut kecokelatan, gemuk, dan berambut terurai seakan-akan ia lelaki dari az-Zath (suku bertubuh tegap dari Sudan)."* **(HR. Bukhari)**[282]

Dalam hadis keduanya dari jalur Musa ibn Utaibah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Suatu hari, Rasulullah s.a.w. menyebut al-Masih Dajjal di tengah-tengah manusia seraya bersabda: *'Sesungguhnya, Allah tidak buta sebelah matanya. Ketahuilah, sesungguhnya Dajjal itu buta mata sebelah kanannya. Kedua matanya laksana anggur yang mengapung. Pada suatu malam diperlihatkan dalam mimpiku seorang lelaki di sisi Ka'bah, berambut kecokelatan, dan sangat tampan yang pernah diperlihatkan. Rambut di bagian telinganya panjang di antara kedua pundaknya, rambutnya terurai, dan kepalanya mengucurkan air. Ia meletakkan kedua tangannya di pundak dua orang laki-laki seraya thawaf di Baitullah lalu aku bertanya: 'Siapa ini?' Orang-orang menjawab: 'Ia adalah Isa ibn Maryam.' Aku juga melihat di belakangnya ada seorang lelaki berambut kriting dan pendek, dan buta mata sebelah kanannya. Aku lihat orang itu mirip Ibnu Qaththan sambil meletakkan kedua tangannya di pundak seorang lelaki. Orang itu sedang thawaf di Baitullah. Aku bertanya: 'Siapa ini?' Orang-orang menjawab: 'Al-Masih Dajjal'."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[283] Riwayat ini diikuti oleh Abdullah ibn Nafi'.

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ahmad ibn Muhammad al-Makki, dari Ibrahim ibn Sa'ad, dari az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, ia berkata, "Tidak, demi Allah, Rasulullah s.a.w. tidak pernah bersabda mengenai Isa: *'Berambut kemerahan,'* tetapi beliau bersabda: *'Saat aku tidur, aku bermimpi thawaf di Ka'bah, tiba-tiba aku lihat seorang lelaki berambut kecokelatan dan terurai yang berjalan perlahan-lahan di antara dua orang. Kepalanya meneteskan air—atau mengalirkan air—lalu aku bertanya: 'Siapa orang ini?' Orang-orang menjawab: 'Ini al-Masih ibn Maryam.' Selanjutnya, aku pergi dan berpaling, ternyata ada seorang lelaki berambut terurai, gemuk, rambutnya kriting, dan mata sebelah kanannya buta, matanya laksana anggur yang mengapung. Aku bertanya: 'Siapa orang ini?' Orang-orang menjawab: 'Dajjal.' Orang paling mirip dengannya adalah Ibnu Qaththan'."* **(HR. Bukhari)**[284]

Az-Zuhri berkata, "Ibnu Qaththan adalah lelaki dari Khuza'ah yang meninggal dunia pada masa jahiliyah."

Sebelumnya, disebutkan dalam hadis an-Nuwas ibn Sam'an: *"Isa turun di menara putih sebelah timur Damaskus dengan mengenakan dua kain robek yang dicelup dengan za'faran sambil meletakkan kedua pundaknya di sayap dua malaikat. Jika*

---

281 *Muttafaq Alaih*: HR. Bukhari (jilid 6/3394), secara panjang lebar, Muslim (jilid 1, *imân*/272).
282 Sahih: HR. Bukhari (jilid 6/3438).
283 *Muttafaq 'alaih*: HR. Bukhari (jilid 6/3439), Muslim (jilid 1, *imân*/274), Ahmad (jilid 2, hlm. 127).
284 HR. Bukhari (jilid 6/3441).

menundukkan kepalanya, air pun menetes dan jika mengangkatnya, air mengalir dari kepalanya laksana mutiara. Orang kafir yang mencium wangi napasnya akan binasa dan napasnya berakhir sejauh berakhirnya pandangannya."

Inilah informasi populer mengenai tempat turunnya Isa ibn Maryam bahwasanya ia turun di menara putih sebelah timur Damaskus.

Saya pernah membaca dalam beberapa kitab bahwa Isa ibn Maryam turun di menara putih sebelah timur masjid Damaskus. Barangkali keterangan ini yang dihafal. Riwayatnya seperti berikut ini: "*Isa ibn Maryam turun di menara putih sebelah timur (al-Manârah al-Baidhâ asy-Syarqiyyah) Damaskus.*" Tampaknya perawi melontarkan ungkapannya sesuai pemahamannya karena di Damaskus tidak ada menara bernama *asy-Syarqiyyah* selain menara yang berada di sebelah timur Masjid al-Umawi. Ini pendapat paling cocok dan sesuai karena Isa ibn Maryam turun saat shalat sudah ditegakkan sehingga imam kaum Muslimin berkata kepadanya, "Wahai Ruhullah, majulah!" Isa ibn Maryam menjawab, "Majulah engkau karena shalat ini ditegakkan untukmu."

Dalam satu riwayat, "*Sebagian kalian menjadi pemimpin bagi yang lainnya. Allah telah memuliakan umat ini.*"

Bangunan menara ini sudah direhab pada masa kita tahun 941 H dengan menggunakan batu putih. Pembangunan menara ini menggunakan harta kekayaan orang-orang Nasrani yang telah membakar menara tersebut. Barangkali ini merupakan salah satu tanda jelas mengenai kenabian, yakni Allah menakdirkan pembangunan menara putih ini dengan menggunakan harta benda orang-orang Nasrani sehingga Isa ibn Maryam turun di atasnya lalu membunuh babi, mematahkan salib, dan tidak menerima *jizyah*. Akan tetapi, ia menerima orang yang masuk Islam. Jika tidak, orang itu dibunuh. Demikianlah ia menetapkan hukum untuk semua orang kafir penduduk bumi saat itu. Bab ini memuat berbagai informasi mengenai al-Masih dan pensyariatan untuknya dengan itu karena ia menetapkan hukum sesuai dengan syariat yang suci. Hal ini sudah dikemukakan dalam beberapa hadis sebagaimana sudah dijelaskan bahwa Isa ibn Maryam turun di Baitul Maqdis. Dalam satu riwayat, di Yordania dan dalam riwayat lain di pangkalan militer kaum Muslimin. Keterangan di atas dari beberapa riwayat Muslim sebagaimana sudah dijelaskan. *Wallahu a'lam.*

Dalam hadis Abdurrahman ibn Adam dari Abu Hurairah disebutkan: "*Sesungguhnya, Isa ibn Maryam turun. Jika kalian melihatnya, kenalilah. Ia seorang lelaki berperawakan sedang dan berambut merah dan putih dengan mengenakan dua kain robek yang dicelup dengan za'faran. Kepalanya laksana meneteskan air meskipun tidak terkena hujan. Ia menghancurkan salib, membunuh babi, menghapus jizyah, dan menyeru manusia pada Islam. Pada masanya, Allah s.w.t. membinasakan semua kepercayaan, kecuali Islam dan menghancurkan al-Masih Dajjal kemudian rasa aman menyelimuti bumi sehingga singa dapat merumput bersama unta, harimau dengan sapi, serigala*

dengan kambing, dan anak kecil bermain dengan ular. Isa ibn Maryam menetap selama empat puluh hari lalu dicabut nyawanya dan kaum Muslimin menshalatkannya." **(HR. Ahmad dan Abu Dawud)**

Demikian menurut hadis tersebut bahwa Isa ibn Maryam menetap di bumi selama empat puluh tahun. Dalam *Shahîh Muslim* dikemukakan dari Abdullah ibn Amru bahwa Isa ibn Maryam menetap di bumi selama tujuh tahun. Kedua pendapat ini kontroversial, kecuali jika ditafsirkan bahwa yang dimaksud tujuh tahun itu adalah masa menetapnya setelah turun dan ini menjadi tambahan pada menetapnya di bumi sebelum diangkat ke langit yang ketika itu usianya 33 tahun sebagaimana pendapat yang populer. *Wallahu a'lam.*

Dalam *Ash-Shahîh* disebutkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj muncul pada masa Isa ibn Maryam dan Allah membinasakan mereka berkat doanya pada satu malam sebagaimana sudah dan akan dikemukakan berikutnya.

Disebutkan juga bahwa Isa ibn Maryam melaksanakan ibadah haji selama menetap di bumi setelah turun dari langit.

Muhammad ibn Ka'ab al-Qurzhi berkata, "Dalam kitab-kitab yang diturunkan dijelaskan bahwa para penghuni gua (*Ashhâb al-Kahfi*) menjadi pengikutnya dan mereka ikut melaksanakan ibadah haji bersamanya."

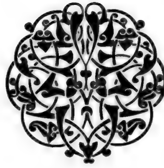
Al-Qurthubi menyebutkan perihal pembunuhan massal (*al-Malâhim*) di akhir kitabnya *At-Tadzkirah Fî Ahwâl al-Âkhirah,* "Isa ibn Maryam meninggal dunia di kota Nabi lalu dishalatkan di sana dan dikebumikan di kamar beliau."

Hal itu sudah dikemukakan oleh al-Hafizh Abu al-Qasim ibn Asakir.

Abu Isa at-Tirmidzi meriwayatkan hadis tersebut dalam *Jâmi'*-nya dari Abdullah ibn Salam, ia mengatakan dalam *Kitâb al-Manâqib*[285], "Zaid ibn Ahzam ath-Tha'i an-Nadhri menuturkan kepada kami, Abu Qutaibah Muslim ibn Qutaibah bercerita kepada kami, Maudud al-Madini mengabarkan kepada kami, Utsman ibn adh-Dhahhak bercerita kepada kami dari Muhammad ibn Yusuf, dari Abdullah ibn Salam, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: 'Di dalam Taurat dituliskan sifat Muhammad dan sesungguhnya Isa ibn Maryam dikebumikan bersamanya.' Ia meneruskan: 'Abu Maudud berkata: 'Di rumah (Nabi) tersisa satu tempat untuk kuburan'." Hadis ini *hasan gharib.*

Demikian perkataan Utsman ibn Dhahhak dan al-Ma'ruf adh-Dhahhak ibn Utsman al-Madani. Selesai sudah apa yang disebutkan oleh at-Tirmidzi *rahimahullah.*

[285] HR. At-Tirmidzi (jilid 5/3617).



KEMUNCULAN YA'JUJ DAN MA'JUJ

Peristiwa ini terjadi pada masa Isa ibn Maryam setelah membunuh Dajjal lalu Allah membinasakan mereka semua dalam satu malam berkat doa Isa ibn Maryam untuk kebinasaan mereka.

Allah s.w.t. berfirman, *"Hingga apabila (tembok) Ya'juj dan Ma'juj dibukakan dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan (apabila) janji yang benar (hari berbangkit) telah dekat, maka tiba-tiba mata orang-orang yang kafir terbelalak. (Mereka berkata): 'Alangkah celakanya kami! Kami benar-benar lengah tentang ini, bahkan kami benar-benar orang yang zalim'."* **(QS. Al-Anbiyâ': 96–97)**

Allah s.w.t. berfirman mengenai kisah Dzulqarnain, *"Kemudian ia menempuh suatu jalan (yang lain lagi). Hingga ketika ia sampai di antara dua gunung, didapatinya di belakang (kedua gunung itu) suatu kaum yang hampir tidak memahami pembicaraan. Mereka berkata: 'Wahai Dzulqarnain! Sungguh, Ya'juj dan Ma'juj itu (sekelompok manusia) berbuat kerusakan di bumi maka bolehkah kami memberimu suatu imbalan agar engkau membuatkan dinding penghalang antara kami dan mereka?' Ia (Dzulqarnain) berkata: 'Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu) maka bantulah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat) agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka, berilah aku potongan-potongan besi!' Hingga ketika (potongan) besi itu telah (terpasang) sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, ia (Dzulqarnain) berkata: 'Tiuplah (api itu)!' Ketika (besi) itu sudah menjadi (merah seperti) api, ia pun berkata: 'Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atasnya (besi panas itu).' Maka, mereka (Ya'juj dan Ma'juj) tidak dapat mendakinya dan tidak dapat (pula) melubanginya. Ia (Dzulqarnain) berkata: '(Dinding) ini adalah rahmat dari Tuhanku maka apabila janji Tuhanku sudah datang, Dia akan menghancurluluhkannya; dan janji Tuhanku itu benar.' Dan pada hari itu Kami biarkan mereka (Ya'juj dan Ma'juj) berbaur antara satu dan yang lain, dan (apabila) sangkakala ditiup (lagi), akan Kami kumpulkan mereka semuanya."* **(QS. Al-Kahfi: 92–99)**

Kami sudah paparkan dalam tafsir mengenai kisah Dzulqarnain dan berita mengenai pembangunan dinding dari besi dan tembaga di antara dua gunung sehingga menjadi satu dinding penghalang. Dzulqarnain berkata, *"(Dinding) ini adalah rahmat dari Tuhanku,"* yakni menjadikan dinding itu sebagai penghalang antara Ya'juj dan Ma'juj yang membuat kerusakan di bumi dengan manusia,

"maka apabila janji Tuhanku sudah datang, Dia akan menghancurluluhkannya; dan janji Tuhanku itu benar." Maksudnya, ini pasti akan terjadi. *"Dan pada hari itu Kami biarkan mereka (Ya'juj dan Ma'juj) berbaur antara satu dan yang lain,"* yakni itu merupakan hari kehancurannya. Ya'juj dan Ma'juj keluar menuju manusia lalu berbaur di antara mereka dan datang dengan cepat dari segala arah lalu terjadilah tiupan sangkakala untuk kepanikan yang dekat dengan waktu itu. Hal ini sebagaimana Allah s.w.t. berfirman dalam ayat lainnya, *"Hingga apabila (tembok) Ya'juj dan Ma'juj dibukakan dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan (apabila) janji yang benar (hari berbangkit) telah dekat, maka tiba-tiba mata orang-orang yang kafir terbelalak. (Mereka berkata): 'Alangkah celakanya kami! Kami benar-benar lengah tentang ini, bahkan kami benar-benar orang yang zalim'."* **(QS. Al-Anbiyâ': 96–97)**

Di dalam berbagai hadis yang menerangkan kemunculan Dajjal dan turunnya al-Masih, kami sudah uraikan sepenggal kebaikan dalam memaparkan mereka dari riwayat an-Nuwas ibn Sam'an dan lainnya.

Di dalam *Ash-Shahîhaîn* disebutkan dari hadis Zainab binti Jahsy bahwa Rasulullah s.a.w. tidur di sisinya lalu beliau terjaga dalam keadaan wajah memerah seraya bersabda, *"Tidak ada Tuhan selain Allah. Celakalah orang Arab dari kejahatan yang sudah dekat. Sekarang dinding penghalang Ya'juj dan Ma'juj sudah dibuka seperti ini,"* lalu beliau melingkarkan antara jari-jemarinya.

Dalam satu riwayat, *"Beliau membentuk lingkaran tujuh puluh atau Sembilan puluh."* Zainab berkata, "Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, apakah kami akan binasa, padahal di tengah-tengah kami ada orang-orang saleh'?" Beliau bersabda, *"Ya, jika keburukan merajalela."*[286]

Masih dalam *Ash-Shahîhaîn* dari hadis Wuhaib, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Hari ini dinding penghalang Ya'juj dan Ma'juj sudah dibuka seperti ini,"* dan beliau membentuk lingkaran Sembilan puluh.[287]

Imam Ahmad berkata, "Rauh menuturkan kepada kami, Said ibn Abi Arubah bercerita kepada kami dari Qatadah, Abu Rafi' mengabarkan kepada kami dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Sesungguhnya, Ya'juj dan Ma'juj setiap hari melubangi dinding penghalang sehingga ketika mereka hampir melihat cahaya matahari, orang yang di atas mereka berkata: 'Kembalilah, kalian akan meneruskan pembuatan lubang besok.' Mereka pun kembali pada dinding itu dalam keadaan yang lebih kukuh dari sebelumnya hingga ketika masa mereka sudah tiba dan Allah s.w.t. hendak mengirimkan mereka kepada manusia, mereka pun melakukan pembobolan. Saat mereka hampir melihat sinar matahari, orang yang di atas mereka berkata: 'Pulanglah, kalian akan melubanginya besok in syaa Allah.' Orang itu mengucapkan in syaa Allah. Selanjutnya, mereka kembali ke tempat itu dalam keadaan dinding penghalang*

---

286 Hadis ini sudah di-*takhrij* sebelumnya.
287 Hadis ini sudah di-*takhrij* sebelumnya.

seperti ketika mereka meninggalkannya. Selanjutnya, mereka berhasil melubanginya dan keluar menemui manusia lalu menghirup air sementara orang-orang berlindung di balik benteng-benteng mereka. Ya'juj dan Ma'juj melemparkan anak panahnya ke langit lalu anak panah itu kembali dalam keadaan di atasnya ada bentuk seperti darah. Mereka pun berkata: 'Kita telah berhasil mengalahkan penduduk bumi dan kita dapat menguasai penduduk langit.' Beberapa saat kemudian Allah s.w.t. mengirimkan ulat di tengkuk mereka dan membinasakannya'." **(HR. Ahmad)**[288]

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sesungguhnya para binatang melata di bumi menjadi gemuk dan mengucapkan terima kasih banyak atas daging dan darah Ya'juj dan Ma'juj."*

Selanjutnya, Imam Ahmad, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah meriwayatkan hadis tersebut dari selain segi ini dari Qatadah.

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim telah meriwayatkan hadis yang hampir sama dengan ini dari Ka'ab al-Ahbar. *Wallahu a'lam.*

Imam Ahmad berkata, "Ya'qub bercerita kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Ashim ibn Umar ibn Qatadah, dari Mahmud ibn Labid, dari Abu Said al-Khudri, ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Selanjutnya, mereka menyelimuti manusia dan orang-orang berpaling dari mereka menuju kota-kota dan benteng-bentengnya, termasuk binatang ternak bergabung dengan mereka. Ya'juj dan Ma'juj minum air bumi sehingga sebagian mereka ada yang melintasi sungai lalu meminum airnya dan meninggalkannya dalam keadaan kering kerontang sehingga orang setelahnya yang melintasi sungai itu berkata: 'Dahulu di sini ada air.' Ketika tidak ada seorang pun yang tersisa, kecuali di dalam kota dan benteng, Ya'juj dan Ma'juj berkata: 'Kami sudah menghabiskan penduduk bumi, yang tersisa adalah penduduk langit'.'*

Rasulullah s.a.w. meneruskan: '*Selanjutnya, seorang dari mereka mengacungkan tombaknya dan melemparkannya ke langit lalu kembali lagi dalam keadaan berlumuran darah sebagai ujian dan fitnah. Saat mereka dalam kondisi demikian, Allah s.w.t. mengirimkan penyakit di leher mereka seperti ulat belalang yang keluar dari leher mereka. Akhirnya, mereka pun mati tanpa terdengar suaranya. Lantas orang-orang muslim berkata: 'Adakah orang yang mau menjual dirinya di jalan Allah untuk melihat apa yang dilakukan oleh musuh'?'*

Rasulullah s.a.w. meneruskan: *'Tidak lama kemudian seseorang muncul dengan berharap mendapatkan pahala dan berkeyakinan bahwa dirinya pasti terbunuh. Orang itu pun turun dan menemukan Ya'juj dan Ma'juj sudah tewas bergelimpangan. Ia berkata: 'Wahai orang-orang muslim, aku sampaikan kabar baik bahwa Allah s.w.t. telah membinasakan musuh kalian.' Serta-merta mereka pun keluar dari kota dan benteng-benteng mereka seraya melepaskan binatang ternak mereka. Ternyata, tidak ada makanan bagi ternak-ternak itu, kecuali daging-daging Ya'juj dan Ma'juj. Mereka pun berterima*

[288] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 510–511), at-Tirmidzi (jilid 5/3153), Ibnu Majah (jilid 2/4080), at-Tirmidzi berkata, "Hadis ini *hasan gharib*."

kasih kepada kaum Muslimin dengan sangat karena telah mendapatkan pakan yang sangat baik." **(HR. Ahmad)**[289]

Demikian juga Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari hadis Yunus ibn Bukair dari Muhammad ibn Ishaq dengan redaksi serupa. *Isnad* hadis ini *jayyid.*

Dalam hadis an-Nuwas ibn Sam'an setelah menyebutkan perihal pembunuhan Isa terhadap Dajjal di pintu Ludd sebelah timur, Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Saat kaum Muslimin dalam kondisi demikian, Allah mewahyukan kepada Isa ibn Maryam a.s.: 'Sesungguhnya, Aku telah mengeluarkan segolongan hamba-Ku yang tidak mungkin engkau bisa memeranginya. Karena itu, bawalah hamba-hamba-Ku berlindung di Thur.' Selanjutnya, Allah s.w.t. mengirim Ya'juj dan Ma'juj dan mereka sebagaimana firman Allah s.w.t.: 'Dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi.'* ***(QS. Al-Anbiyâ`: 96)*** *Selanjutnya, Isa dan para sahabatnya mengadu kepada Allah 'Azza wa Jalla dan Dia pun mengirimkan ulat di leher mereka sehingga Ya'juj dan Ma'juj pun tewas laksana kematian satu jiwa. Isa ibn Maryam dan para sahabatnya turun dan tidak menemukan satu rumah pun di bumi, kecuali sudah dipenuhi bau busuk Ya'juj dan Ma'juj. Ia pun bersama para sahabatnya mengadu kepada Allah s.w.t. sehingga Dia mengirimkan burung laksana leher unta yang membawa bangkai mereka dan mencampakkannya di tempat yang dikehendaki Allah s.w.t.* (Ka'ab al-Ahbar berkata: 'Di sebuat tempat bernama al-Mahil, di tempat terbitnya matahari.') *Setelah itu, Allah s.w.t. menurunkan hujan yang menimpa rumah dari tanah liat dan bulu selama empat puluh hari. Air tersebut mencuci bumi dan meninggalkannya dalam kondisi seperti danau. Selanjutnya, dikatakan kepada bumi: 'Tumbuhkan buahmu dan kembalikan keberkahanmu.' Saat itulah sekelompok orang makan delima dan bernaung di bawah kulitnya."* **(Al-Hadis)**

Hadis ini sampai pada ucapan: *"Saat mereka dalam kondisi seperti itu, Allah s.w.t. mengirimkan angin segar di bawah ketiak mereka lalu mencabut ruh setiap muslim," atau mengatakan, "Mukmin, dan yang tersisa manusia-manusia jahat yang melakukan hubungan badan seperti keledai, dan pada merekalah terjadi Kiamat."*

Dalam hadis Mudbir ibn Ubadah dari Ibnu Mas'ud mengenai pertemuan para nabi (malam Isra`), yakni Muhammad, Ibrahim, Isa, dan Musa a.s., dan perbincangan mereka mengenai Kiamat kemudian mereka mengembalikan masalah itu kepada Isa. Ia berkata, "Adapun terjadinya Kiamat tidak ada seorang pun yang mengetahuinya, kecuali Allah s.w.t. sementara pesan Tuhanku kepadaku bahwa Dajjal muncul dengan membawa dua tongkat. Jika ia melihatku, ia meleleh seperti lelehan timah." Isa meneruskan, "Allah membinasakan Dajjal saat melihatku sehingga batu dan pohon berkata: 'Wahai orang muslim, di bawahku ada orang kafir. Kemarilah dan bunuhlah ia'." Isa meneruskan, "Selanjutnya, Allah membinasakan mereka lalu orang-orang kembali ke tanah airnya." Isa meneruskan, "Saat itulah Ya'juj dan Ma'juj keluar dari segala arah dengan cepat lalu menjelajahi negeri mereka dan memporak-porandakan segala sesuatu yang

[289] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 77), Ibnu Majah (jilid 2/4079), al-Bushiri mengatakan dalam *Zawâid*-nya, "Perawi hadis ini tepercaya dan disandarkan juga kepada Abu Ya'la dan al-Hakim."

dilewatinya tanpa terkecuali serta meminum setiap air yang dilintasinya." Isa meneruskan, "Selanjutnya, orang-orang kembali mengeluhkan mereka, aku pun mendoakan keburukan kepada Ya'juj dan Ma'juj sehingga Allah membinasakan dan mematikan mereka. Dampaknya, bumi dipenuhi dengan bau busuk mereka dan Allah menurunkan hujan yang menghanyutkan bangkai mereka dan menghempaskannya ke laut. Sesuai dengan pesan yang disampaikan Tuhanku kepadaku bahwa apabila hal tersebut terjadi seperti itu maka Kiamat laksana wanita yang hamil tua. Tidak ada seorang pun keluarganya yang mengetahui kapan kelahirannya, malam atau siang."[290]

Imam Ahmad berkata, "Muhammad ibn Basyar menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Amru, dari Khalid ibn Amru, dari Ibnu Harmalah, dari bibinya, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. berkhutbah dalam keadaan jarinya dibalut karena gigitan kalajengking. Beliau bersabda: '*Kalian mengatakan bahwa tidak ada musuh bagi kalian. Sesungguhnya, kalian tetap akan memerangi musuh sampai keluarnya Ya'juj dan Ma'juj yang berwajah lebar, bermata sipit, dan rambut berwarna cokelat muda. Mereka semua datang dengan cepat dari segala arah dengan muka laksana perisai yang saling bertumpuk*'." **(HR. Ahmad)**[291]

Aku katakan, "Ya'juj dan Ma'juj adalah dua golongan bangsa Turki keturunan Adam a.s. sebagaimana disebutkan dalam *Ash-Shahîh*: '*Allah 'Azza wa Jalla berfirman mengenai hari Kiamat: 'Wahai Adam!' Adam menjawab: 'Aku menyambut seruan-Mu.' Lantas Allah berseru dengan suara: 'Kirimkan utusan neraka.' Adam bertanya: 'Berapa?' Allah menjawab: 'Dari setiap 999 ke neraka, satu ke surga.' Saat itulah anak kecil beruban, wanita hamil melahirkan, lalu dikatakan: 'Bergembiralah karena sesungguhnya ada tebusan untuk kalian pada Ya'juj dan Ma'juj'*."

Dalam riwayat lain, "*Kemudian dikatakan: 'Sesungguhnya, di antara kalian ada dua umat yang dapat beranak-pinak dengan banyak jika berada di sesuatu, Ya'juj dan Ma'juj'*." Hadis ini akan dijelaskan berikut jalur dan lafalnya.

Selanjutnya, mereka itu berasal dari Hawa a.s. Sebagian ulama mengatakan, "Sesungguhnya, mereka itu dari Adam, bukan Hawa. Hal ini terjadi karena Adam bermimpi basah lalu spermanya bercampur dengan tanah kemudian Allah menciptakan Ya'juj dan Ma'juj dari sperma itu." Keterangan ini tidak ada dalilnya dan tidak ada penjelasan dari orang yang perkataannya wajib diterima (Rasulullah s.a.w.). *Wallahu a'lam.*

Mereka itu keturunan Nuh a.s. dari garis keturunan Yafits, nenek moyang bangsa Turki. Dahulu mereka melakukan tindakan kerusakan di bumi dan menyakiti penduduknya, kemudian Dzulqarnain mengepung dan mengurung mereka di balik dinding penghalang yang dibuatnya. Mereka akan tetap berada di sana sampai Allah s.w.t. mengizinkan mereka untuk keluar kepada manusia sehingga terjadilah sebagaimana yang sudah kami paparkan dalam hadis-hadis.

---

[290] *Al-Musnad* (jilid 1, hlm. 375), dengan *isnad sahih.*

[291] HR. Ahmad (jilid 5, hlm. 271), al-Haitsami menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 8, hlm. 6), disandangkan kepada Ahmad dan ath-Thabrani. Ia berkata, "Para perawinya adalah perawi sahih."

YA'JUJ DAN MA'JUJ ADALAH DARI BANGSA MANUSIA

Ya'juj dan Ma'juj adalah manusia biasa, seperti anak-anak bangsa Turki lainnya yang bermata kecil (sipit), berhidung kecil, dan rambut mereka cokelat muda sesuai bentuk dan warna mereka.

Ada yang mengklaim bahwa di antara mereka bertubuh tinggi laksana pohon kurma yang menjulang. Ada juga yang pendek seperti sesuatu yang hina. Bahkan, di antara mereka ada yang memiliki dua telinga yang menutupi salah satunya dan merendahkan lainnya. Mereka memberatkan diri dengan sesuatu yang tidak memiliki ilmunya dan mengatakan apa yang tidak ada dalilnya.

Di dalam hadis disebutkan: "*Sesungguhnya, salah seorang dari mereka tidak akan mati sampai melihat seribu orang dari keturunannya.*" Hanya Allah Yang Mahatahu kesahihannya.

Ath-Thabrani berkata, "Abdullah ibn Muhammad ibn Abbas al-Asfahani menuturkan kepada kami dari Abu Mas'ud Ahmad ibn Furat, dari Abu Dawud ath-Thayalisi, dari al-Mughirah ibn Muslim, dari Abu Ishaq, dari Wahb ibn Jabir, dari Abdullah ibn Amru, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Sesungguhnya, Ya'juj dan Ma'juj itu keturunan Adam. Andaikan mereka dilepaskan, niscaya mereka akan merusak kehidupan manusia. Tidak ada seorang pun dari mereka yang mati, kecuali setelah meninggalkan seribu atau lebih keturunan. Sesungguhnya, di belakang mereka ada tiga umat: Tawil, Taris, dan Mansik*'."[292]

Hadis ini *gharib*. Mungkin saja ini perkataan Abdullah ibn Amru. *Wallahu a'lam.*

Ibnu Jarir berkata, "Muhammad ibn Mutsanna menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Ja'far, dari Syu'bah, dari Abdullah ibn Abi Yazid, ia berkata: 'Ibnu Abbas melihat anak-anak sedang bermain dengan meloncat satu dengan lainnya. Ia berkata: 'Demikianlah Ya'juj dan Ma'juj keluar'."

HANCURNYA KA'BAH DI TANGAN DZU AS-SUWAIQATAIN AL-AFHAJ

Kami meriwayatkan dari Ka'ab al-Ahbar dalam menafsirkan firman Allah s.w.t.: "*Hingga apabila (tembok) Ya'juj dan Ma'juj dibukakan dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi.*" **(QS. Al-Anbiyâ': 96)** Sesungguhnya, awal mula kemunculan Dzu as-Suwaiqatain pada masa Isa ibn Maryam a.s. adalah pasca-kebinasaan Ya'juj dan Ma'juj. Selanjutnya, Isa ibn Maryam mengirimkan pasukan pengintai kepada mereka antara 700 sampai 800 orang. Saat mereka bergerak ke arahnya, seketika Allah s.w.t. mengirimkan angin Yaman lalu merenggut ruh setiap mukmin dan yang tersisa adalah rakyat jelata yang melakukan sanggama sebagaimana binatang buas bersanggama. Ka'ab berkata, "Saat itu Kiamat semakin dekat."

---

[292] Al-Haitsami menuturkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 8, hlm. 6), disandarkan kepada ath-Thabrani dalam *A-Kabîr* dan *Al-Ausath*. Ia mengatakan, "Para perawinya tepercaya."

Aku katakan, "Sebelumnya, sudah disebutkan hadis sahih bahwa Isa ibn Maryam a.s. melaksanakan ibadah haji setelah turun ke bumi."

PARA JAMAAH HAJI DAN UMRAH AKAN TETAP ADA SETELAH KEMUNCULAN YA'JUJ DAN MA'JUJ

Imam Ahmad berkata, "Sulaiman ibn Dawud menuturkan kepada kami, Imran mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Abdullah ibn Abi Aqabah, dari Abu Sa'ad, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Niscaya Isa ibn Maryam melaksanakan ibadah haji ke Baitullah dan berumrah setelah munculnya Ya'juj dan Ma'juj'.*" **(HR. Ahmad)**

Al-Bukhari meriwayatkan hadis ini sendirian. Ia meriwayatkannya dari Ahmad ibn Hafsh, dari Abdullah ibn Ibrahim, dari ayahnya, dari Ibrahim ibn Thahman, dari Hajjaj ibn Minhal, dari Qatadah.

IBADAH HAJI DITINGGALKAN MENJELANG TERJADINYA KIAMAT

Abdurrahman mengatakan dari Syu'bah dari Qatadah, "Kiamat tidak akan terjadi sampai ibadah haji ke Baitullah tidak ditunaikan."[293] Abu Abdillah berkata, "Pendapat pertama paling banyak." Selesailah apa yang disebutkan oleh al-Bukhari.

Hadis tersebut diriwayatkan oleh al-Bazzar dari Muhammad ibn Mutsanna, dari Abdurrahman ibn Mahdi, dari Aban, dari Yazid al-Athar, dari Qatadah sebagaimana disebutkan oleh al-Bukhari.

Menurut pendapatku, riwayat Sulaiman ibn Dawud al-Qaththan dari Imran sudah dikemukakan oleh Imam Ahmad.

Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Abu Bakar ibn Mutsanna menuturkan kepada kami dari Abdul Aziz, dari Syu'bah, dari Qatadah, ia berkata: 'Aku mendengar Abdullah ibn Abi Utbah bercerita dari Abu Said al-Khudri, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi hingga ibadah haji tidak ditunaikan.*'

Ia berkata: 'Kami tidak tahu hadis ini diriwayatkan dari Nabi Muhammad s.a.w., kecuali dengan *isnad* ini'."

Aku katakan, "Tidak ada peniadaan antara dua riwayat karena Ka'bah itu dikunjungi manusia untuk ibadah haji dan umrah setelah kemunculan serta kebinasaan Ya'juj dan Ma'juj. Manusia mendapatkan ketenteraman dan rezeki mereka melimpah pada masa Isa a.s. Selanjutnya, Allah s.w.t. mengirimkan angin sejuk lalu merenggut ruh setiap mukmin dan mukminah. Saat itu juga Nabiyullah Isa ibn Maryam diwafatkan dan dishalatkan oleh kaum Muslimin serta dikebumikan bersama Rasulullah s.a.w. di kamarnya. Setelah itu, terjadi penghancuran Ka'bah oleh Dzu as-Suwaiqatain meskipun kemunculannya pada masa al-Masih sebagaimana dikatakan oleh Ka'ab al-Ahbar."

---

293 Sahih: HR. Bukhari (jilid 3/1593).

TINDAKAN PERUSAKAN KA'BAH OLEH MEREKA YANG TERLAKNAT

Imam Ahmad berkata, "Ahmad ibn Abdil Malik, yaitu al-Hurani, menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Salamah, dari Muhammad ibn Ishaq, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dari Abdillah ibn Amru, ia berkata: 'Ka'bah dihancurkan oleh Dzu as-Suwaiqatain dari Habasyah, perhiasannya dirampas, dan lepaskan kain penutupnya. Seakan-akan aku melihat kepalanya botak dan bengkok tulang-tulang persendiannya. Ia menghantam Ka'bah dengan cangkul dan sekopnya." Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian. *Isnad* hadis ini *jayyid* dan kuat.

Abu Dawud mengatakan dalam *"Bâb an-Nahyu 'an Tahyîj al-Habasyah"*, "Al-Qasim ibn Ahmad menuturkan kepada kami dari Abu Amir, dari Zuhair, dari Musa ibn Jubair, dari Abu Umamah ibn Sahl ibn Hanif, dari Abdullah ibn Amru, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Biarkanlah orang-orang Habasyah sebagaimana mereka membiarkan kalian. Sesungguhnya, hanya Dzu as-Suwaiqatain dari Habasyah yang akan mengeluarkan harta simpanan Ka'bah*'." **(HR. Abu Dawud)**[294]

Imam Ahmad berkata, "Yahya menuturkan kepada kami dari Abdullah ibn Akhnas, Ibnu Abi Malikah—yaitu Abdullah ibn Ubaidillah ibn Abi Malikah—mengabarkan kepada kami bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Seakan-akan aku lihat ia hitam dan berkaki bengkok sedang merobohkan Ka'bah satu demi satu balok batunya*'."[295] Al-Bukhari meriwayatkan hadis ini sendirian. Ia meriwayatkannya dari Umar ibn Ali al-Ghalas, dari Bujair, yaitu Ibnu Said al-Qaththan, dengan redaksi seperti itu.

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Muhammad ibn Mutsanna menuturkan kepada kami, Abu Amir mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bercerita kepada kami dari Tsaur, dari Abu al-Ghaits, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Dzu as-Suwaiqatain dari Habasyah akan merobohkan Baitullah*'."[296]

Muslim meriwayatkan hadis ini dari Qutaibah ibn Said dari Abdul Aziz ibn Muhammad ad-Darawardi dengan redaksi seperti itu.

ISYARAT KEMUNCULAN ORANG ZALIM DARI QAHTHAN SEBELUM TERJADINYA KIAMAT

Dengan *isnad* ini, diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sampai keluar seorang lelaki dari Qahthan yang menggiring manusia dengan tongkatnya.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[297]

Al-Bukhari meriwayatkan hadis ini dari Abdul Aziz ibn Abdillah ibn Sulaiman ibn Bilal dan Muslim dari Qutaibah, dari Abdul Aziz ad-Darawardi. Keduanya meriwayatkan dari Tsaur ibn Yazid ad-Daili, dari Abu al-Ghaits Salim—mantan

---

294 HR. Abu Dawud (jilid 4/4309).
295 HR. Bukhari (jilid 3/1595), Ahmad (jilid 1, hlm. 228).
296 HR. Muslim dalam *Shahîh*-nya (jilid 4, *Fitan*/59).
297 *Muttafaq 'alaih*: HR. Bukhari (jilid 6/3517), Muslim (jilid 4, *Fitan*/60).

budak sahaya Ibnu Muthi', dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w…, lalu ia menuturkan hadis seperti itu.

Mungkin saja orang itu Dzu as-Suwaiqatain dan mungkin saja yang lainnya. Pasalnya, laki-laki ini dari Qahthan dan ia (Dzu as-Suwaiqatain) dari Habasyah. *Wallahu a'lam.*

Imam Ahmad berkata, "Abu Bakar al-Hanafi menuturkan kepada kami, Abdul Hamid ibn Ja'far mengabarkan kepada kami dari Umar ibn al-Hakam al-Anshari, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Malam dan siang tidak akan hilang hingga seorang budak lelaki bernama Jahjah berkuasa'.*" **(HR. Ahmad)**[298]

Muslim meriwayatkan dari Muhammad ibn Basyar dari Abu Bakar al-Hanafi dengan redaksi seperti itu. Dimungkinkan inilah nama Dzu as-Suwaiqatain. *Wallahu a'lam.*

Imam Ahmad berkata, "Hasan menuturkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, Abu Zuhair bercerita kepada kami dari Jabir bahwa Umar ibn Khaththab mengabarkan kepadanya bahwa dirinya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Penduduk Mekah akan keluar lalu hanya sedikit yang bisa melewatinya atau menyeberanginya kemudian tempat itu penuh dan mulai dibangun. Setelah itu, mereka keluar dari sana tanpa kembali untuk selama-lamanya'.*" **(HR. Ahmad)**[299]

DAJJAL TIDAK AKAN MASUK KE MEKAH DAN MADINAH

Adapun Madinah an-Nabawiyyah semoga Allah mencurahkan rahmat dan salam kepada penghuninya, disebutkan dalam *Ash-Shahîh* sebagaimana sudah dikemukakan bahwa Dajjal tidak mungkin masuk ke Mekah dan ke Madinah, dan di jalan-jalan Madinah ada para malaikat yang menjaganya supaya ia tidak memasukinya.

Dalam *Shahîh al-Bukhârî* dari hadis Malik dari Nu'aim al-Mahjar dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Madinah tidak akan dimasuki al-Masih Dajjal dan tha'un.*" **(HR. Bukhari)**[300]

Sebelumnya, sudah dipaparkan bahwa Dajjal membangun kemah di pinggiran Madinah dan kota itu mengguncangkan penghuninya tiga kali sehingga seluruh orang munafik dan fasik laki-laki dan perempuan keluar menuju ke arahnya. Adapun seluruh orang mukmin dan mukminah, muslim dan muslimah tetap berada di sana dan hari itu dinamakan hari pembersihan. Sesungguhnya, kebanyakan yang keluar menemuinya adalah para wanita. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah s.a.w.: "*Sesungguhnya, Madinah adalah Thayyibah yang membersihkan kotorannya dan menebarkan wanginya.*" **(HR. Muslim)**[301]

---

298 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 329) dengan *isnad jayyid*.

299 HR. Ahmad dari hadis Umar (jilid 1) hlm (23), dalam *isnad*-nya ada Ibnu Lahi'ah yang kacau dan Abu az-Zubair dan penipu yang meriwayatkan hadis *mu'an'an*.

300 HR. Bukhari (jilid 10/5731) sebagaimana sudah disebutkan.

301 HR. Muslim dalam *Shahîh-nya* (jilid 2, *Hajj*/489).

Allah s.w.t. berfirman, "*Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga).*" **(QS. An-Nûr: 26)**

Maksudnya, pada masa Dajjal, Madinah sangat ramai. Demikian juga pada era Isa ibn Maryam Rasulullah hingga kematiannya di sana dan dikebumikannya di sana. Setelah itu, orang-orang keluar dari Madinah sebagaimana sudah dikemukakan.

Sebagaimana Imam Ahmad berkata, "Yahya ibn Ishaq menuturkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah bercerita kepada kami dari Abu az-Zubair, dari Jabir, ia berkata: 'Umar ibn Khaththab mengabarkan kepadaku seraya berkata: 'Aku mendengar Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Niscaya orang yang berkendaraan akan berjalan di pinggiran Madinah lalu mengatakan: 'Dahulu di sini ada banyak pemukiman orang-orang muslim'.*" **(HR. Ahmad)**[302]

Imam Ahmad berkata, "Hasan tidak meriwayatkan hadis ini, kecuali dengan ketetapan dari Jabir." Imam Ahmad meriwayatkan dengan keduanya sendirian.

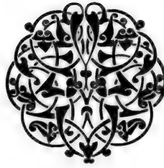
MUNCULNYA BINATANG MELATA DARI BUMI YANG BERBICARA KEPADA MANUSIA

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan apabila perkataan (ketentuan masa kehancuran alam) telah berlaku atas mereka, Kami keluarkan makhluk bergerak dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa manusia dahulu tidak yakin pada ayat-ayat Kami.*" **(QS. An-Naml: 81)**

Kami sudah membicarakan hal yang berkaitan dengan ayat ini dalam kitab tafsir kami. Kami juga sudah mengemukakan berbagai hadis yang cukup berkaitan dengan hal ini. Seandainya kami menulis kumpulan hadis di sini, tentu ini baik dan cukup. Segala puji hanya milik Allah.

Ibnu Abbas, al-Hasan, dan Qatadah berkata mengenai tafsir dari ayat "*yang akan mengatakan kepada mereka,*" yakni berbicara langsung dengan mereka. Ibnu Jarir membenarkan bahwa binatang melata itu berbicara langsung dengan mereka. "*Bahwa manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.*" Ia menuturkan keterangan ini dari Ali dan Atha'. Dalam hal ini ada perbedaan pandangan. Dari Ibnu Abbas, "Berbicara kepada mereka artinya melukai mereka, menulis KAFIR di kening orang kafir, dan darinya berbicara dengan mereka dan mengeluarkan mereka. Pendapat ini terbagi menjadi dua dan yang kuat dan *hasan* adalah mengumpulkan keduanya. *Wallahu a'lam.*

302 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 341), dalam *isnad*-nya ada kekacauan Ibnu Lahi'ah dan penipuan Abu az-Zubair atas *'an'anahnya*.



SEPULUH TANDA SEBELUM TERJADINYA KIAMAT

Sebelumnya, sudah dikemukakan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Ahmad, dan *Ahlussunan* dari Abu Syuraihah Hudzaifah ibn Usaid bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sebelum kalian melihat sepuluh tanda-tandanya: (1) terbitnya matahari dari barat, (2) asap, (3) binatang melata, (4) munculnya Ya'juj dan Ma'juj, (5) keluarnya Dajjal, (6) munculnya Isa ibn Maryam, (7) tiga gerhana: gerhana di barat, (8) gerhana di timur, (9) gerhana di Jazirah Arab, (10) api yang keluar dari dasar Aden yang menggiring manusia atau mengumpulkan manusia dan bersama mereka di mana saja berada.*" **(HR. Muslim)**[303]

Muslim meriwayatkan dari hadis al-Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda, "*Segeralah melakukan amal saleh sebelum datang enam hal: (1) terbitnya matahari dari barat, (2) asap, (3) binatang melata di bumi, (4) Dajjal, (5) kematian kalian, dan (6) keadaan Kiamat.*" **(HR. Muslim)**

Ibnu Majah meriwayatkan hadis tersebut sendirian dari segi ini.

Abu Dawud ath-Thayalisi mengatakan dari Thalhah ibn Amru dan Jarir ibn Hazim.

Adapun Thalhah, ia berkata, "Abdullah ibn Ubaidillah ibn Umar mengabarkan kepadaku bahwa Ibnu ath-Thufail bercerita kepadanya dari Hudzaifah ibn Usaid al-Ghifari Abu Syuraihah."

Jarir berkata, "Dari Abdullah ibn Ubaid dari seorang lelaki keluarga Abdullah ibn Mas'ud."

Hadis Thalhah lebih lengkap dan baik. Ia berkata, "Rasulullah s.a.w. menyebut binatang melata seraya bersabda: '*Binatang melata itu keluar tiga kali; keluar satu kali dari ujung gurun pasir, tetapi beritanya tidak masuk ke kampung—yaitu Mekah—lalu bersembunyi selama beberapa waktu lamanya. Setelah itu, keluar sekali lagi lebih kecil dari itu lalu beritanya meninggi di penduduk padang pasir dan beritanya sampai ke kampung ini—Mekah.*'

Rasulullah s.a.w. meneruskan: '*Selanjutnya, ketika orang-orang sedang berada di masjid paling terhormat di sisi Allah, yaitu Masjidi Haram, mereka tidak memperhatikannya, kecuali binatang itu bersuara di antara rukun dan maqam, dari kepalanya mengucur tanah. Orang-orang pun berhamburan melarikan diri darinya, kecuali sekelompok*

[303] Sahih: HR. Muslim (jilid 4, *Fitan*/40), Abu Dawud (jilid 4/4311), at-Tirmidzi (jilid 4/2183), Ibnu Majah (jilid 2/4055), Ahmad (jilid 4, hlm. 7).

kecil kaum Mukminin. Mereka tahu bahwa mereka tidak mungkin melemahkan Allah. Lantas wajah mereka bersinar terang sehingga menjadikan binatang itu seperti bintang yang bercahaya dan lari tunggang langgang di bumi tanpa bisa ditemukan oleh pencari dan tidak ada orang yang kabur yang selamat darinya sehingga seseorang memohon perlindungan darinya dalam shalat lalu ia datang dari belakangnya dan berkata: 'Wahai fulan, sekarang engkau sudah shalat?' Orang itu mendatanginya dan memberi cap di wajahnya lalu pergi. Orang-orang bersekutu dalam harta dan berteman di kota-kota, orang mukmin dapat diketahui dari orang kafir sehingga orang mukmin berkata: 'Wahai orang kafir, tunaikan hakku.' Begitu juga orang kafir berkata: 'Wahai orang mukmin bayarlah hakku'."[304]

Demikianlah ia meriwayatkan hadis ini secara marfu' dari segi ini dengan konteks seperti itu. Di dalamnya ada keanehan (*gharâbah*).

Ibnu Jarir meriwayatkan hadis ini dari dua jalur dari Hudzaifah ibn Usaid secara *marfu'*. Ia juga meriwayatkan hadis tersebut dari Hudzaifah ibn Yaman secara *marfu'*. Di dalamnya diterangkan bahwa itu terjadi pada masa Isa ibn Maryam. Ia thawaf di Baitullah. Hanya saja, dalam *isnad*-nya ada perbedaan pandangan. *Wallahu a'lam.*

Ibnu Majah berkata, "Abu Ghasan Muhammad ibn Umar menuturkan kepada kami dari Abu Tamilah, dari Khalid ibn Ubaid, dari Abdullah ibn Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. membawaku pergi ke sebuah tempat di padang pasir dekat Mekah. Ternyata tanah tersebut kering dan di sekitarnya banyak pasir lantas Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Binatang melata keluar dari tempat ini. Tiba-tiba tanah itu terbelah satu jengkal'.*" **(HR. Ibnu Majah)**[305]

Ibnu Buraidah berkata, "Dua tahun setelah itu aku melaksanakan ibadah haji, kami pun diperlihatkan ke tempat itu. Ternyata ketika tempat itu diukur dengan tongkatku ini begini dan begini. Setiap waktu berlalu, lubang itu melebar hingga tiba waktu keluarnya. *Wallahu a'lam.*"

Abdurrazzaq mengatakan dari Mu'ammar dari Qatadah bahwa Ibnu Abbas berkata, "Binatang itu adalah binatang melata yang memiliki bulu halus. Ia mempunyai empat kaki dan keluar dari salah satu lembah Tihamah." Hadis tersebut diriwayatkan oleh Said ibn Manshur dari Utsman ibn Mathar, dari Qatadah, dari Ibnu Abbas dengan redaksi seperti itu.

Ibnu Abi Hatim berkata, "Ayahku menuturkan kepada kami, Abdullah ibn Rauha bercerita kepada kami, Fudhail ibn Marzuq mengabarkan kepada kami dari Athiyyah, ia berkata: 'Abdullah berkata: 'Binatang melata keluar dari puncak Shafa laksana larinya kuda selama tiga malam dan tidak keluar sepertiganya'."

Dari Abdullah ibn Amru, ia berkata, "Binatang melata keluar dari bawah batu karang di *syi'ib Jiyad* lalu binatang itu menghadap ke timur dan berteriak dengan

---

304 HR. Ath-Thayalisi dalam *Musnad*-nya (jilid 2, hlm. 221).

305 HR. Ibnu Majah (jilid 2/4067) dengan *isnad dha'îf* karena lemahnya Ibnu Ubaid (Khalid). Al-Bukhari berkata, "Hadis ini mengandung perbedaan pendapat." Ibnu Hibban dan al-Hakim berkata, "Diceritakan dari Anas dengan berbagai hadis palsu."

teriakan yang memekakkan telinga. Setelah itu, binatang tersebut menghadap ke Syam kemudian berteriak dengan satu teriakan yang memekakkan lalu menghadap ke Yaman dan berteriak dengan teriakan yang memekakkan kemudian berjalan dari Mekah hingga berada di Asfan." Abdullah ibn Amru ditanya: "Lalu apa?" Ia menjawab, "Tidak tahu." Masih dari Abdullah ibn Amru, ia berkata, "Binatang melata keluar dari bawah Sodom, kota kaum Luth." Berbagai pendapat ini saling bertentangan. *Wallahu a'lam.*

Dari Abu ath-Thufail, ia berkata, "Binatang melata keluar dari Shafa atau Marwah." **(HR. Al-Baihaqi)**

Ibnu Abi Hatim berkata, "Ayahku menuturkan kepadaku, Abu Saleh bercerita kepadaku—asisten al-Laits, Mu'awiyah ibn Saleh mengabarkan kepadaku dari Abu Maryam bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata: 'Sesungguhnya, binatang melata itu memiliki banyak warna, di antara dua tanduknya terdapat sejauh satu farsakh untuk orang berkendaraan'."

Dari Amirul Mukminin Ali ibn Abi Thalib r.a., ia berkata, "Binatang itu adalah binatang melata yang memiliki kepala, bulu halus, dan kuku, juga memiliki ekor dan janggut. Ia keluar sekali lompatan kuda yang berlari cepat tiga kali dan tidak keluar sepertiganya." **(HR. Ibnu Abi Hatim)**

Ibnu Juraij mengatakan dari Abu az-Zubair bahwasanya ia menggambarkan binatang melata. Ia berkata, "Binatang melata itu berkepala seperti kepala sapi jantan, bermata seperti mata babi, bertelinga seperti telinga gajah, bertanduk seperti tanduk rusa, berleher seperti leher burung unta, berdada seperti dada singa, berwarna seperti warna harimau, berpinggang seperti pinggang kucing, berekor seperti ekor domba, dan berkaki seperti kaki unta, di antara persendiannya ada dua belas lengan. Binatang itu muncul dengan membawa tongkat Musa dan cincin Sulaiman. Tidak ada seorang mukmin pun, kecuali dipukul di wajahnya dengan tongkat Musa membentuk noda putih. Noda putih itu menyebar sehingga membuat seluruh wajahnya putih. Tidak ada orang kafir yang tertinggal, kecuali dipukulkan di mukanya noda hitam dengan cincin Sulaiman sehingga noda itu menyebar sampai menghitamkan wajahnya sehingga orang-orang bertransaksi di pasar dengan mengatakan: 'Berapa harga ini wahai orang mukmin? Berapa harga ini wahai orang kafir?' Satu keluarga duduk di meja makan dengan mengetahui siapa orang mukmin dan kafir di antaranya. Selanjutnya, binatang melata itu berkata: 'Wahai fulan, bergembiralah! Engkau adalah penghuni surga. Wahai fulan! Engkau adalah penghuni neraka.' Itulah firman Allah s.w.t.: '*Dan apabila perkataan (ketentuan masa kehancuran alam) telah berlaku atas mereka, Kami keluarkan makhluk bergerak yang bernyawa dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami*'." **(QS. An-Naml: 82)**

Saya sudah menjelaskan sebelumnya dari Ibnu Mas'ud bahwa binatang melata tersebut membunuh Iblis yang terlaknat. Hal ini sebagaimana diriwayatkan oleh

Nu'aim ibn Hammad dalam *Kitâb al-Fitan wa al-Malâhim* mengenai gambarannya. *Wallahu a'lam.*

Muslim berkata, "Abu Bakar ibn Abi Syaibah menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Basyar bercerita kepada kami dari Abu Hayyan, dari Abu Zar'ah, dari Abdullah ibn Amru, ia berkata: 'Aku hafal satu hadis Rasulullah s.a.w. yang tidak akan terlupakan. Aku mendengar beliau bersabda: '*Sesungguhnya, tanda Kiamat yang pertama kali muncul adalah terbitnya matahari dari barat dan keluarnya binatang melata menuju manusia pada pagi hari. Apa pun dari kedua tanda ini yang pertama muncul maka tanda selanjutnya sudah dekat*'." **(HR. Muslim)**[306]

Maksudnya, tanda pertama yang tidak dikenal meskipun Dajjal dan turunnya Isa ibn Maryam a.s. sebelum itu. Demikian juga munculnya Ya'juj dan Ma'juj. Pasalnya, mereka semua adalah manusia, kehadiran dan bentuk mereka mudah dikenal. Adapun keluarnya binatang melata dalam bentuk yang tidak dikenal dan berbicara kepada manusia serta memberi tanda kepada mereka dengan iman dan kafir adalah hal yang keluar dari kebiasaan. Itulah tanda-tanda bumi sebagaimana terbitnya matahari dari barat yang berbeda dengan kebiasaan yang dikenal merupakan tanda langit.

TERBITNYA MATAHARI DARI ARAH BARAT

- **Tidak Akan Berguna Tobat Orang yang Bertobat setelah Matahari Terbit dari Barat**

Allah s.w.t. berfirman, "*Yang mereka nanti-nantikan hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka atau kedatangan Tuhanmu, atau sebagian tanda-tanda dari Tuhanmu. Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu, tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu. Katakanlah: 'Tunggulah! Kami pun menunggu'.*" **(QS. Al-An'âm: 158)**

Imam Ahmad berkata, "Waki' menuturkan kepada kami dari Ibnu Abi Laila, dari Athiyyah al-Aufa, dari Abu Said al-Khudri, dari Nabi Muhammad s.a.w. mengenai: '*Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu, tidak berguna lagi iman seseorang,*' beliau bersabda: '*Terbitnya matahari dari barat*'."

At-Tirmidzi[307] meriwayatkan dari Sufyan ibn Waki' dari ayahnya dengan redaksi seperti itu.

Al-Bukhari mengatakan saat menafsirkan hadis ini, "Musa ibn Ismail mengabarkan kepada kami dari Abdul Wahid, dari Imarah, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai matahari terbit dari barat. Ketika manusia melihat itu, orang pun beriman. Pada hari itu tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu*'." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[308]

---

306 HR. Muslim (jilid 4, *Fitan*/118), Abu Dawud (jilid 4/4310), Ibnu Majah (jilid 2/4069).

307 HR. At-Tirmidzi (jilid 5/3071), dalam *isnad*-nya, "Athiyyah al-Aufa banyak keliru atas kejujurannya, orang Syiah dan penipu."

308 *Muttafaq 'alaih*: HR. Bukhari (jilid 8/4635), Muslim (jilid 1, *Imân*/248), Abu Dawud (jilid 4/4312),

Para perawi lainnya meriwayatkan hadis tersebut, kecuali at-Tirmidzi dari berbagai jalur dari Imarah ibn Qa'qa' ibn Syibrimah, dari Abu Zur'ah ibn Amru ibn Jarir, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi seperti itu.

Al-Bukhari berkata, "Ishaq mengabarkan kepada kami dari Abdurrazzaq, dari Mu'ammar, dari Hisyam ibn Munabbih, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai matahari terbit dari barat. Jika matahari itu terbit dan orang-orang melihatnya, mereka semua pun beriman. Pada hari itu tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu.*' Selanjutnya, beliau membaca ayat tersebut. **(HR. Bukhari)**

Demikian juga Muslim[309] meriwayatkan dari Muhammad ibn Rafi', dari Abdurrazzaq ibn Hammam ash-Shan'ani dengan redaksi seperti itu. Muslim meriwayatkan hadis ini dari jalur al-Ala' ibn Abdirrahman ibn Ya'qub, dari ayahnya, dari Abu Hurairah.

Imam Ahmad berkata, "Waki' menceritakan kepada kami dari Fudhail ibn Ghazwan, dari Abu Hazim Sulaiman, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Tiga hal jika sudah keluar maka tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu: terbitnya matahari dari barat, Dajjal, dan keluarnya binatang melata di bumi'*." **(HR. Muslim)**[310]

Muslim meriwayatkan dari Abu Bakar ibn Abi Syaibah dan Zuhair ibn Harb dari Waki' dengan redaksi seperti itu. Muslim meriwayatkan hadis ini. Demikian juga at-Tirmidzi dan Ibnu Jarir dari selain segi ini dari Fudhail ibn Ghazwan dengan redaksi seperti itu.

SIAPA YANG MENGETAHUI, HENDAKNYA BERKATA DENGAN ILMUNYA DAN SIAPA YANG TIDAK MENGETAHUI, HENDAKNYA IA DIAM

Hadis ini dikemukakan dari berbagai jalur dari Abu Hurairah dan dari sekelompok sahabat. Diriwayatkan ari Abu Syuraih Hudzaifah ibn Usaid, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sampai kalian semua melihat sepuluh tanda: terbitnya matahari dari barat, binatang melata, keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, munculnya Isa ibn Maryam, Dajjal, tiga kali gerhana: gerhana di timur, gerhana di barat, dan gerhana di Jazirah Arab, api yang keluar dari dasar Aden yang menggiring—atau menghimpun—manusia dan bersama mereka di mana saja berada.*"

Hadis tersebut juga diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, dan *Ahlussunan* sebagaimana sudah dipaparkan berkali-kali.

Dalam riwayat Muslim dari hadis al-Ala' dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari hadis Qatadah, dari al-Hasan, dari Ziyad ibn Rabah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda, "*Segeralah melaksanakan amal saleh sebelum datang*

Ibnu Majah (jilid 24068), Ahmad (jilid 2, hlm. 231, 313).

309 Sahih: HR. Muslim (jilid 1, *Imân*/249), at-Tirmidzi (jilid 5/3072), Ahmad (jilid 2, hlm. 445).

310 Sahih: HR. Muslim (jilid 4, *Fitan*/128).

enam hal:..... Selanjutnya, beliau menyebutkan salah satunya, yaitu terbitnya matahari dari barat, asap, dan binatang melata." Hal ini sebagaimana sudah dikemukakan.

Dalam *Ash-Shahîhaîn* disebutkan dari hadis Ibrahim ibn Yazid ibn Syarik, dari ayahnya, dari Abu Dzar, ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda kepadaku: '*Tahukah engkau ke mana perginya matahari ketika terbenam?*' Aku jawab: 'Aku tidak tahu.' Beliau bersabda: '*Matahari berakhir lalu bersujud di bawah Arasy dan meminta izin sehingga sebentar lagi akan dikatakan kepadanya: 'Kembalilah ke tempat kedatanganmu.' Hal ini terjadi pada saat tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu'."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[311]

Imam Ahmad berkata, "Ismail ibn Ibrahim menuturkan kepada kami dari Abu Hayyan, dari Abu Zur'ah, dari Amru ibn Jarir, ia berkata: 'Tiga orang kaum Muslimin menemui Marwan di Madinah lalu mereka mendengarnya mengatakan, saat berbicara mengenai tanda Kiamat: 'Sesungguhnya, tanda Kiamat yang pertama adalah munculnya Dajjal'.' Amru ibn Jarir berkata: 'Lantas orang-orang pergi menemui Abdullah ibn Amru lalu menceritakan apa yang telah mereka dengar dari Marwan mengenai tanda-tanda Kiamat. Abdullah berkata: 'Marwan tidak pernah mengatakan apa pun. Aku sudah hafal dari Rasulullah s.a.w. sabdanya: '*Sesungguhnya, tanda pertama Kiamat adalah terbitnya matahari dari barat dan munculnya binatang melata pada waktu pagi. Jika salah satu tanda ini muncul, tanda yang lainnya segera akan keluar'.*' **(HR. Ahmad)**[312]

Abdullah meneruskan ucapannya, dulu ia membaca berbagai kitab: 'Saya kira tanda pertama yang muncul adalah terbitnya matahari dari barat. Hal ini terjadi karena setiap kali matahari terbenam, ia datang ke bawah Arasy lalu bersujud. Setelah itu, ia meminta izin untuk kembali hingga ketika Allah memberikan izin kepadanya untuk terbit di barat, ia pun melakukannya sebagaimana sudah biasa dilakukan. Ia datang lagi ke bawah Arasy lalu bersujud dan meminta izin untuk kembali, tetapi tidak ada jawaban. Selanjutnya, ia meminta izin lagi untuk kembali, tetapi tidak ada jawaban hingga ketika malam sudah berlarut sesuai dengan kehendak Allah, ia pun tahu bahwa andaipun ia diberi izin untuk kembali, niscaya ia tidak akan bisa tiba ke timur. Ia berkata: 'Wahai Tuhanku, alangkah jauhnya timur, bagaimana dengan manusia?' Ketika ufuk sudah terang laksana lingkaran kalung, ia pun minta izin untuk kembali lalu dikatakan kepadanya: '*Kembailah ke tempatmu dan terbitlah.*' Matahari pun terbit kepada manusia dari arah baratnya.' Selanjutnya, Abdullah membaca ayat: '*Tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu'.*" **(QS. Al-An'âm: 158)**

Muslim meriwayatkan hadis ini dalam *Shahîh*-nya, Abu Dawud dan Ibnu Majah dari hadis Abu Hayyan Yahya ibn Said ibn Hayyan, dari Abu Zur'ah,

311 *Muttafaq 'alaih*: HR. Bukhari (jilid 6/3199), Muslim (jilid 1, *Imân*/250), Ahmad (jilid 5, hlm. 152).
312 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 201) Ahmad Syakir menganggap *isnad*-nya sahih.

dari Abdullah ibn Amru, ia berkata, "Aku hafal satu hadis dari Rasulullah s.a.w. yang tidak akan terlupakan. Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, tanda pertama Kiamat yang akan muncul adalah terbitnya matahari dari barat dan keluarnya binatang melata kepada manusia pada waktu pagi. Jika satu tanda telah muncul, tanda lainnya akan segera keluar*'." **(HR. Muslim)**

Kami sudah kemukakan bahwa maksud tanda-tanda di sini adalah tanda-tanda yang tidak biasa, yaitu tanda yang bertentangan dengan kebiasaan yang sudah tetap. Binatang melata yang berbicara kepada manusia lalu menentukan orang kafir dan mukmin serta terbitnya matahari dari barat merupakan hal yang mencengangkan sekali. Inilah tanda pertama Kiamat dari bumi dan itu adalah tanda pertama Kiamat dari langit. Abdullah ibn Amru mengira bahwa terbitnya matahari dari barat mendahului keluarnya binatang melata. Hal ini mengandung kemungkinan dan sesuai. *Wallahu a'lam.*

Mengenai hal ini, terdapat hadis *gharib* yang diriwayatkan oleh al-Hafizh Abu al-Qasim ath-Thabrani dalam *Mu'jam*-nya seraya berkata, "Ahmad ibn Yahya ibn Khalid ibn Hayyan ar-Ruqqi menuturkan kepada kami, Ishaq ibn Ibrahim ibn Buraiq al-Hamshi bercerita kepada kami, Utsman ibn Said ibn Katsir ibn Dinar mengabarkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah bercerita kepada kami dari Yahya ibn Abdillah, dari Abu Abdirrahman al-Hubla, dari Abdullah ibn Amru ibn Ash, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Ketika matahari terbit dari barat, Iblis sujud tersungkur sambil berteriak keras: 'Wahai Tuhanku, perintahkanlah aku untuk bersujud kepada siapa saja yang Engkau kehendaki.'* Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Lantas Malaikat Zabaniyah berkumpul bersamanya dan berkata: 'Wahai pemimpin setan, permohonan apa ini?' Iblis menjawab: 'Sesungguhnya, aku telah memohon kepada Tuhanku agar menangguhkanku sampai waktu yang telah ditentukan.'* Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Selanjutnya, binatang melata muncul dari retakan Shafa.'* Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Langkah pertamanya ia letakan di Anthokiah lalu ia mendatangi Iblis kemudian memukulnya*'."[313]

Ini *gharib* sekali dan menyambungkan (*rafa'*) hadis ini kepada Rasulullah s.a.w. adalah kemungkaran. Barangkali binatang itu adalah dua ekor unta yang diperoleh Abdullah ibn Amru dalam perang Yarmuk dari kitab Ahli Kitab. Ia mendapatkan cerita hal-hal yang asing dari kedua orang itu.

Sebelumnya, sudah dipaparkan dalam kabar Ibnu Mas'ud yang diriwayatkan oleh Nu'aim ibn Hammad dalam *Al-Fitan* bahwa binatang melata itu membunuh Iblis. Ini merupakan berita paling aneh. *Wallahu a'lam.*

Dalam hadis Thalut ibn Ibad dari Fudhalah ibn Jubair, dari Abu Umamah Shuda ibn Ajlan, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, tanda pertama Kiamat ialah terbitnya matahari dari barat.*"

---

[313] Al-Haitsami menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* dari Ibnu Amru (jilid 8, hlm. 8) disandarkan kepada Ahmad dan ath-Thabrani dalam *al-Kabîr* dan al-Bazzar. Ia berkata, "Para perawinya adalah perawi tepercaya."

AKAN TETAP ADA DI TENGAH-TENGAH KAUM MUSLIMIN YANG QIYAMULLAIL SAMPAI TERBITNYA MATAHARI DARI BARAT

Al-Hafizh Abu Bakar ibn Mardawih mengatakan dalam tafsirnya, "Muhammad ibn Ali ibn Duhaim menuturkan kepada kami dari Ahmad ibn Hazim ibn Abi Ghazwah, dari Dhirar ibn Shard, dari Ibnu Fudhail, dari Sulaiman ibn Yazid, dari Abdullah ibn Abi Aufa, ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Akan datang kepada manusia satu malam yang setara dengan tiga malam seperti malam kalian ini. Jika itu muncul, orang-orang yang melaksanakan shalat malam mengenalnya. Seorang dari mereka melaksanakan shalat malam lalu membaca wiridnya lalu tidur, lalu bangun dan membaca wiridnya kemudian tidur. Saat mereka dalam kondisi seperti itu, orang-orang saling berteriak satu dengan lainnya: 'Ada apa ini?' Mereka pun berhamburan ke masjid. Ternyata mereka melihat matahari telah terbit sehingga ketika sudah berada di tengah langit, matahari kembali lagi dan terbit di tempat terbitnya.*' Beliau bersabda: '*Saat itulah tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu*'."

Ibnu Mardawih mengemukakan dari jalur Sufyan ats-Tsauri, dari Manshur, dari Rub'i, dari Hudzaifah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: 'Apa tanda matahari terbit dari barat?' Beliau bersabda: '*Malam itu panjang hingga menjadi selama dua malam. Lantas orang-orang yang terbiasa shalat malam terjaga dan melaksanakan shalat malam sebagaimana sudah biasa dikerjakan sebelumnya. Saat itu bintang tidak terlihat karena berada di tempatnya. Mereka pun tidur kembali lalu bangun lagi untuk mendirikan shalat malam kemudian tidur lagi lalu bangun lagi melaksanakan shalat malam. Mereka merasakan malam yang panjang hingga orang-orang pun terkejut karena tidak mendapati pagi. Saat mereka menanti terbitnya matahari dari timur, tiba-tiba matahari terbit dari barat. Sesaat setelah manusia melihat matahari, mereka pun beriman, tetapi iman mereka tidak ada gunanya*'."

Al-Hafizh Abu Bakar al-Baihaqi mengatakan perihal kebangkitan dan pengumpulan, "Abu al-Hasan Muhammad ibn al-Husain ibn Dawud al-Alawi menuturkan kepada kami dari Abu Nashar Muhammad ibn Hamdawih ibn Sahl al-Maruzi, dari Abdullah ibn Hammad al-Amili, dari Muhammad ibn Imran, ia mengabarkan bahwa ayahnya bercerita kepadanya dari Ibnu Abi Laila, dari Ismail ibn Raja', dari Sa'ad ibn Iyas, dari Abdullah ibn Mas'ud bahwasanya suatu hari ia berkata kepada teman-teman duduknya: 'Apa pendapat kalian mengenai firman Allah: '*(Matahari) terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam.*' **(QS. Al-Kahfi: 86)** Apa maksudnya?' Teman-temannya menjawab: 'Hanya Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.' Ia berkata: 'Ketika matahari terbenam, ia sujud kepada Allah, bertasbih, dan mengagungkan-Nya kemudian ia berada di bawah Arasy. Jika sudah datang waktu terbit, ia sujud kepada Allah, bertasbih dan mengagungkan-Nya lalu memohon izin. Tatkala waktu penahanannya tiba, matahari bersujud kepada Allah, bertasbih, dan mengagungkan-Nya lalu meminta izin. Lantas dikatakan kepadanya: '*Tunggulah.*' Selanjutnya, matahari ditahan selama seperti waktu dua malam.' Ia meneruskan: 'Saat itulah orang-orang

yang bertahajud panik dan seseorang menyeru tetangganya pada malam itu: 'Wahai fulan, bagaimana keadaan kita pada malam ini? Aku tidur hingga pulas, mendirikan shalat hingga lelah.' Selanjutnya, dikatakan kepada matahari: "*Terbitlah dari tempat engkau terbenam.*' Itulah hari: '*Tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu'.*" **(QS. Al-An'âm: 158)**

HIJRAH AKAN SELALU ADA SELAMA MUSUH MASIH MEMERANGI KAUM MUSLIMIN

Imam Ahmad berkata, "Al-Hakam ibn Nafi' menuturkan kepada kami, Ismail ibn Iyasy bercerita kepada kami dari Dhamdham ibn Zur'ah, dari Syuraih ibn Ubaid, ia menjawab kepada Malik ibn Amir dari Ibnu as-Sa'di bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Hijrah tidak akan terputus selama musuh masih memerangi.*'[314] Mu'awiyah, Abdurrahman ibn Auf, dan Abdullah ibn Amru ibn Ash mengatakan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Sesungguhnya, hijrah itu dua macam: pertama, hijrah dari keburukan dan lainnya hijrah kepada Allah dan Rasul-Nya. Hijrah tidak akan terputus selama tobat diterima. Tobat senantiasa diterima hingga matahari terbit dari barat. Ketika matahari terbit, setiap hati dicap dengan apa yang ada di dalamnya dan cukuplah amal bagi manusia'.*" **(HR. Ahmad)**[315]

Isnad ini *jayyid* dan kuat. Hanya saja tidak ada seorang pun penulis kitab yang meriwayatkannya.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan at-Tirmidzi dan ia menyahihkannya, an-Nasa` i dan Ibnu Majah dari jalur Ashim ibn Abi an-Najud, dari Zur ibn Hubaisy, dari Shafwan ibn Asal, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, Allah membuka pintu di arah barat selebar tujuh puluh—atau beliau mengatakan empat puluh—tahun untuk tobat lalu tidak ditutup sampai matahari terbit dari barat'.*" **(HR. Ahmad)**[316]

Hadis-hadis tersebut berikut ayat mulia merupakan dalil bahwa orang yang beriman atau bertobat setelah matahari terbit dari barat tidak akan diterima darinya dan itulah memang yang terjadi. *Wallahu a'lam.*

Pasalnya, hal itu merupakan tanda Kiamat paling besar dan tandanya yang menunjukkan dekatnya Kiamat. Karena itu, waktu itu diperlakukan seperti hari kiamat.

Allah s.w.t. berfirman, "*Yang mereka nanti-nantikan hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka atau kedatangan Tuhanmu. Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu, tiada berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu.*" **(QS. Al-An'âm: 158)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Maka ketika mereka melihat azab Kami, mereka berkata: 'Kami hanya beriman kepada Allah saja dan kami ingkar kepada sembahan-sembahan yang telah kami persekutukan dengan Allah.' Maka iman mereka ketika mereka telah*

314 HR. Ahmad (jilid 4, hlm. 99), Abu Dawud (jilid3/2479), an-Nasa`i (jilid 7, hlm. 146).
315 HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 192).
316 HR. Ahmad (jilid 4, hlm. 240), at-Tirmidzi (jilid 5/3535).

melihat azab Kami tidak berguna lagi bagi mereka. Itulah (ketentuan) Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Dan ketika itu, rugilah orang-orang kafir." **(QS. Al-Mu`min: 84–85)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka apalagi yang mereka tunggu-tunggu selain hari Kiamat, yang akan datang kepada mereka secara tiba-tiba, karena tanda-tandanya sungguh telah datang. Maka apa gunanya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila (hari Kiamat) itu sudah datang."* **(QS. Muhammad: 18)**

Al-Baihaqi menceritakan dari al-Hakim bahwasanya ia berkata, "Tanda Kiamat yang muncul pertama kali adalah keluarnya Dajjal lalu turunnya Isa ibn Maryam, lalu datangnya Ya'juj dan Ma'juj, keluarnya binatang melata, dan terbitnya matahari dari barat." Ia berkata, "Pasalnya, ketika matahari telah terbit dari barat, orang yang ada di bumi beriman. Seandainya Isa ibn Maryam turun setelah matahari terbit dari barat, niscaya tidak ada orang kafir." Apa yang dikatakannya ini mengandung perdebatan. Pasalnya, iman penghuni bumi saat itu tidak bermanfaat bagi mereka semua dan tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu. Siapa yang beriman atau tobat setelah itu maka tidak akan diterima selama sebelumnya tidak beriman atau tidak bertobat.

Demikian juga firman Allah s.w.t. dalam kisah turunnya Isa pada akhir zaman: *"Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya."* **(QS. An-Nisâ': 159)** Maksudnya, sebelum kematian Isa dan setelah turunnya, seluruh Ahli Kitab beriman kepadanya dengan iman yang pokok. Artinya, mereka meyakini bahwa Isa ibn Maryam adalah hamba dan utusan Allah. Orang Nasrani tahu bahwa dirinya telah berdusta dengan mengaku dalam diri Isa ibn Maryam ada sifat ketuhanan dan kenabian. Sementara itu, orang Yahudi tahu bahwa Isa ibn Maryam adalah seorang nabi dan utusan Allah, bukan anak wanita pezina sebagaimana diklaim oleh orang-orang Yahudi yang jahat. Semoga laknat dan murka Allah menimpa mereka.

PERIHAL ASAP YANG MUNCUL MENJELANG KIAMAT

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas, yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih. (Mereka berdoa): 'Ya Tuhan kami, lenyapkanlah azab itu dari kami. Sungguh kami akan beriman.' Bagaimana mereka dapat menerima peringatan, padahal (sebelumnya pun) seorang rasul telah datang memberi penjelasan kepada mereka kemudian mereka berpaling darinya dan berkata: 'Ia itu orang yang menerima ajaran (dari orang lain) dan orang gila.' Sungguh (kalau) Kami melenyapkan azab itu sedikit saja, tentu kamu akan kembali (ingkar). (Ingatlah) pada hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan keras. Kami pasti memberi balasan."* **(QS. Ad-Dukhân: 10–16)**

Kami sudah membicarakan tafsir ayat ini dalam surah ad-Dukhân dan itu sudah cukup memuaskan.

Al-Bukhari[317] mengutip dari Ibnu Mas'ud bahwasanya ia menafsirkan hal tersebut dengan kelaparan dahsyat yang menimpa orang Quraisy disebabkan kemarau yang dimohonkan oleh Rasulullah s.a.w. untuk mereka. Seorang dari mereka melihat antara dirinya dan langit ada asap karena dahsyatnya kelaparan. Tafsir ini aneh sekali dan tidak ada seorang pun yang mengutip dari sahabat selainnya.

Sebagian ulama golongan terakhir berusaha untuk menolak dan menentang itu dengan apa yang disebutkan dalam hadis Abu Syuraihah Hudzaifah ibn Usaid: "*Kiamat tidak akan terjadi sampai kalian melihat sepuluh tanda......*" Ia menyebutkan di antaranya adalah Dajjal, asap, dan binatang melata.

Demikian juga dalam hadis Abu Hurairah, "*Bersegeralah melakukan amal saleh sebelum datang enam hal....*" Selanjutnya, beliau menyebutkan sebagiannya, yaitu tiga hal tersebut. Demikian juga dua hadis dalam *Shahîh Muslim* yang *marfu'* sementara hadis *marfu'* itu didahulukan dari setiap hadis *mauquf.*

Secara tekstual (zahir ayat), yang disebutkan dalam al-Qur` an menunjukkan adanya asap dari langit yang menyelimuti manusia. Hal ini adalah nyata dan umum, bukan seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud bahwa itu adalah khayalan dalam pandangan orang Quraisy karena dahsyatnya kelaparan.

Allah s.w.t. berfirman, "*Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas,*" **(QS. Ad-Dukhân: 10)** yakni jelas, tampak, dan terang, bukan khayalan karena dahsyatnya rasa lapar. "*(Mereka berdoa): 'Ya Tuhan kami, lenyapkanlah azab itu dari kami. Sungguh kami akan beriman',*" yakni orang-orang pada masa itu berseru kepada Tuhannya dengan doa ini memohon agar Allah melenyapkan azab tersebut dari mereka karena mereka itu sudah beriman dan meyakini hal-hal gaib yang sudah dijanjikan setelah itu pada hari Kiamat. Ayat ini merupakan dalil bahwa hal itu terjadi sebelum Kiamat, yang mungkin saja dilenyapkan dari mereka atau diterimanya tobat dan *inâbah* (kembali kepada Allah) mereka. *Wallahu a'lam.*

Al-Bukhari[318] meriwayatkan dari Muhammad ibn Katsir, dari Sufyan ats-Tsauri, dari al-A'masy dan Manshur, dari Abu adh-Dhuha, dari Masruq, ia berkata, "Saat seseorang membicarakan perihal Kindah, ia berkata: 'Asap datang pada hari Kiamat lalu menyerang pendengaran dan penglihatan orang-orang munafik, dan menyebabkan orang-orang mukmin flu.' Kami pun mendatangi Ibnu Mas'ud.' Masruq berkata: 'Ketika itu Ibnu Mas'ud sedang berbaring lalu marah dan duduk serta berkata: 'Wahai manusia, siapa yang mengetahui sesuatu, hendaknya ia berbicara dengan ilmunya. Siapa yang tidak mengetahui, hendaknya ia mengucapkan: 'Allah Mahatahu.' Sesungguhnya, mengatakan: 'Allah Mahatahu,' terhadap apa yang tidak diketahui adalah bagian dari ilmu. Allah s.w.t. berfirman kepada Nabi Muhammad s.a.w.: '*Katakanlah (Muhammad): 'Aku tidak meminta*

---

317 HR. Bukhari (jilid 8/4821).

318 HR. Bukhari (jilid 8/4774), Muslim (jilid 4, *Munâfiqîn*/39), at-Tirmidzi (jilid 5/3254).

imbalan sedikit pun kepadamu atasnya (dakwahku); dan aku bukanlah termasuk orang yang mengada-ada'.' **(QS. Shâd: 86)**

Sesungguhnya, orang-orang Quraisy lambat dalam merespons Islam. Karena itu, Rasulullah s.a.w. mendoakan keburukan kepada mereka: *'Ya Allah, tolonglah aku dalam menghadapi mereka dengan tujuh tahun paceklik sebagaimana tujuh tahun paceklik yang menimpa Yusuf.'*

Tidak lama kemudian paceklik menimpa orang-orang Quraisy sehingga mereka binasa dan makan bangkai serta tulang hingga seseorang melihat ada asap antara dirinya dan bumi. Beberapa saat kemudian Abu Sufyan mendatangi beliau dan berkata: 'Wahai Muhammad, engkau datang dengan memerintahkan untuk bersilaturahmi. Sementara itu, kaummu sudah binasa. Karena itu, berdoalah kepada Allah.' Lantas beliau membaca ayat berikut: *'Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas, yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih. (Mereka berdoa): 'Ya Tuhan kami, lenyapkanlah azab itu dari kami. Sungguh kami akan beriman.' Bagaimana mereka dapat menerima peringatan, padahal (sebelumnya pun) seorang rasul telah datang memberi penjelasan kepada mereka, kemudian mereka berpaling darinya dan berkata: 'Ia itu orang yang menerima ajaran (dari orang lain) dan orang gila.' Sungguh (kalau) Kami melenyapkan azab itu sedikit saja, tentu kamu akan kembali (ingkar).'* **(QS. Ad-Dukhân: 10–15)**

Apakah mungkin Allah melenyapkan azab akhirat dari mereka ketika datang, padahal Allah sudah melenyapkan azab dunia dari mereka lalu mereka kembali lagi pada kekafirannya? Hal itu sebagaimana dalam firman-Nya: *'Ingatlah) pada hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan keras. Kami pasti memberi balasan.'* **(QS. Ad-Dukhân: 16)**

Peristiwa itu terjadi pada Perang Badar dan itu pasti akan terjadi: *'Alif Lâm Mîm. Bangsa Romawi telah dikalahkan di negeri yang terdekat dan mereka setelah kekalahannya itu akan menang.'* **(QS. Ar-Rûm: 1–3)**

Peristiwa Romawi ini sudah berlalu. Demikian pula keempat peristiwa lainnya'."

Al-Bukhari dan Muslim sudah meriwayatkan hadis ini dari hadis al-A'masy dan Manshur dengan redaksi seperti itu.

Dalam satu riwayat, bulan, asap, Romawi, dan keharusan sudah berlalu, al-Bukhari telah mengemukakannya dari berbagai jalur yang banyak dengan beragam lafal.

Ucapan penutur ini bahwa asap tersebut muncul pada hari Kiamat adalah tidak baik. Dari sini, Ibnu Mas'ud berusaha menolaknya. Akan tetapi, sebelum hari Kiamat asap ini sudah ada sebagaimana adanya tanda-tanda lainnya berupa binatang melata, Dajjal, asap, Ya'juj dan Ma'juj. Demikian juga sebagaimana ditunjukkan oleh hadis-hadis dari Abu Syuraihah, Abu Hurairah, dan para sahabat lainnya sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkannya.

Adapun api yang akan muncul menjelang Kiamat sudah dijelaskan sebelumnya bahwa api itu akan muncul dari dasar Aden yang menggiring manusia ke tempat berkumpul. Api itu mengiringi mereka setiap saat dan di setiap tempat dan menyantap orang yang tertinggal.

BANYAKNYA HALILINTAR KETIKA MENDEKATI KIAMAT

Imam Ahmad berkata, "Muhammad ibn Mush'ab menuturkan kepada kami, Imarah bercerita kepada kami dari Abu Nadhrah, dari Abu Said al-Khudri bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Saat Kiamat semakin dekat, ada banyak sekali halilintar sehingga seseorang mendatangi kaum dan berkata: 'Siapa di antara kalian yang akan disambar halilintar besok pagi?' Mereka menjawab: 'Fulan dan fulan'.*" **(HR. Ahmad)**[319]

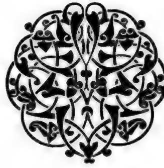
TERJADINYA HUJAN DERAS SEBELUM KIAMAT

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar mengatakan dalam *Musnad*-nya, "Ishaq menuturkan kepada kami, Khalid bercerita kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai langit menurunkan hujan yang akan menimpa rumah-rumah dari tanah liat dan rumah-rumah dari bulu'.*"

Imam Ahmad berkata, "Muammal menuturkan kepada kami, Hammad bercerita kepada kami, Ali ibn Zaid mengabarkan kepada kami dari Khalid ibn Huwairits, dari Abdullah ibn Amru bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Tanda-tanda itu laksana manik-manik yang tersusun dalam kawat kemudian kawat itu putus sehingga tiap-tiap manik jatuh berurutan'.*" **(HR. Ahmad)**[320]

---

[319] *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 64).
[320] Lihat, *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 219) dalam *isnad*-nya ada kelemahan.



HAL-HAL YANG AKAN TERJADI MENJELANG KIAMAT

Telah disebutkan dalam berbagai hadis yang lalu, pembahasan mengenai bab ini. Kami akan mengemukakan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan tanda-tanda semakin dekatnya Kiamat. Hanya kepada Allah kita memohon pertolongan-Nya.

MANUSIA BERLOMBA-LOMBA MEMBANGUN BANGUNAN TINGGI

Sebelumnya, sudah disebutkan hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abu al-Yaman, dari Syu'aib, dari Abu az-Zanad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sampai manusia berlomba-lomba dalam mendirikan bangunan tinggi. Kiamat tidak akan terjadi sampai dua kelompok besar terlibat pertempuran besar dengan satu klaim. Kiamat tidak akan terjadi hingga ilmu dicabut, gempa banyak terjadi, fitnah merebak, dan huru-hara merajalela. Kiamat tidak akan terjadi sampai diutus Dajjal para pendusta sekitar tiga puluh orang. Semuanya mengaku dirinya utusan Allah. Kiamat tidak akan terjadi sampai seseorang melewati kuburan orang lain lalu mengatakan: 'Andaikan aku berada di tempatmu.' Kiamat tidak akan terjadi sampai matahari terbit dari barat. Jika matahari sudah terbit lalu manusia melihatnya, mereka semua beriman. Hal itu terjadi pada saat tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu. Kiamat tidak akan terjadi sampai harta melimpah di tengah-tengah mereka sehingga seeorang pemilik harta menginginkan ada orang yang menerima harta darinya.*" **(HR. Bukhari)** Muslim meriwayatkan hadis ini dari segi lainnya dari Abu Bakar.

Sebelumnya, telah disebutkan hadis dari Abu Hurairah, Buraidah, Abu Bakrah, dan lainnya: "*Kiamat tidak akan terjadi sampai kalian memerangi bangsa Turki yang berwajah lebar dan berhidung pesek. Wajah mereka laksana perisai yang bertumpuk-tumpuk dan mengenakan sandal dari bulu.......*" Mereka adalah Bani Qanthura', yaitu budak sahaya perempuan *al-Khalil* Ibrahim a.s.

SEDIKITNYA ILMU DAN MEREBAKNYA KEBODOHAN

Dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dari hadis Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas, Ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, di antara tanda Kiamat ialah*

sedikitnya ilmu, munculnya kebodohan, merebaknya perzinaan, diminumnya khamr, berkurangnya laki-laki dan tersisa perempuan sehingga satu laki-laki untuk lima puluh perempuan."

TANAH ARAB BERGELIMANG HARTA, KEKAYAAN, DAN EMAS

Sufyan ats-Tsauri berkata dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. bahwasanya beliau bersabda, *"Siang dan malam tidak akan hilang sampai tanah Arab kembali menjadi kebun-kebun dan sungai-sungai sehingga Sungai Furat mengeluarkan gunung emas dan orang-orang berperang karenanya. Setiap seratus orang, tewas 99 orang dan satu orang selamat."* **(HR. Muslim dari segi lain dari Suhail)**

SEBAGIAN ORANG ARAB AKAN MURTAD DARI ISLAM

Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu al-Yaman, dari Syu'aib dan Muslim meriwayatkan dari hadis Mu'ammar. Keduanya meriwayatkan hadis tersebut dari az-Zuhri, dari Said, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Kiamat tidak akan terjadi sampai pinggul-pinggul wanita kabilah Daus bergoyang di sekitar Dzi al-Khalishah, yaitu berhala Daus yang mereka sembah pada masa jahiliyah."* **(HR. Bukhari)**[321]

Dalam *Shahîh Muslim* dari hadis al-Aswad ibn Ala', dari Abu Salamah, dari Aisyah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Malam dan siang tidak akan hilang sampai Lata dan Uzza disembah.*'[322] Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mengira hal itu telah terjadi saat Allah menurunkan: '*Dialah yang telah mengutus rasul-Nya dengan petunjuk (al-Qur`an) dan agama yang benar untuk diunggulkan atas segala agama walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.*' **(QS. At-Taubah: 33)**

Beliau bersabda: '*Sesungguhnya, itu akan terjadi sesuai kehendak Allah lalu Dia mengirimkan angin sejuk dan setiap orang yang di hatinya ada iman seberat biji sawi diwafatkan sehingga tersisa orang yang tidak memiliki kebaikan lalu mereka kembali pada agama nenek moyangnya*'." **(HR. Muslim)**

Juz' al-Anshari meriwayatkan dari Hamid, dari Anas bahwa Abdullah ibn Salamah bertanya kepada Rasulullah s.a.w, "Apa tanda pertama Kiamat?" Beliau menjawab, "*Api yang mengumpulkan manusia dari timur ke barat...*"[323] Hadis ini dikemukakan dengan lengkap.

Al-Bukhari meriwayatkan dari hadis Hamid, dari Anas dan dalam hadis Abu Zur'ah dari Abu Hurairah bahwa suatu hari Rasulullah s.a.w. muncul di hadapan orang-orang, tiba-tiba seorang Arab Badui mendatanginya dan menanyakan perihal iman—hadis—sampai orang itu bertanya, "Wahai Rasulullah, kapan Kiamat?" Beliau menjawab, "*Orang yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya.*[324]

---

[321] HR. Bukhari (jilid 13/7116), Muslim (jilid 4, *Fitan*/53), Ahmad (jilid 2, hlm. 271).
[322] HR. Muslim (jilid 4, *Fitan*/52).
[323] HR. Bukhari (jilid 6/3329) dari Abdullah ibn Salam.
[324] HR. Bukhari dengan komentar, dan Muslim (jilid 1, *Imân*/5, 7).

Hanya saja, aku akan menceritakan kepadamu mengenai tanda-tandanya: jika budak sahaya perempuan melahirkan tuannya dalam lima hal yang tidak diketahuinya, kecuali Allah. Selanjutnya, beliau membaca: 'Sesungguhnya, hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal'." **(QS. Luqmân: 34)**

Orang itu kemudian pergi lantas beliau bersabda, *"Panggil kembali orang itu!"* Ternyata orang-orang tidak melihat apa pun. Beliau bersabda, *"Ia adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan urusan agama mereka."* Keduanya meriwayatkan hadis tersebut dalam *Ash-Shahîhaîn*.

Dalam *Shahîh Muslim* dari Umar ibn Khaththab dengan redaksi seperti itu, tetapi lebih panjang.

Maksud sabda Rasulullah s.a.w.: *"Jika budak perempuan telah melahirkan tuannya,"* yakni pada akhir zaman para budak sahaya perempuan menjadi orang yang terhormat. Seorang budak sahaya berada di bawah kekuasaan orang besar tanpa istri-istri yang lainnya. Karena itu, ungkapan tersebut disandingkan dengan sabdanya: *"Engkau lihat orang-orang yang tidak beralas kaki tanpa mengenakan pakaian dan sangat miskin berlomba-lomba mendirikan bangunan yang megah."* Dengan demikian, mereka menjadi pemimpin manusia karena harta yang melimpah dan kehormatan yang besar. Kebiasaan dan ambisi mereka hanya berlomba-lomba mendirikan bangunan-bangunan yang megah.

KEMEWAHAN DUNIA BERADA PADA ORANG YANG BODOH, HINA, DAN TIDAK TAAT BERAGAMA

Demikianlah sebagaimana dipaparkan dalam hadis sebelumnya: *"Tidak akan datang kiamat sehingga orang yang paling bahagia dengan kehidupan dunia adalah Luka' ibn Luka' (orang bodoh dan hina)."* **(HR. Ahmad)**[325]

DISERAHKANNYA SUATU URUSAN KEPADA ORANG YANG BUKAN AHLINYA

Dalam hadis lain disebutkan: *"Jika sebuah urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, tunggulah saat (kehancurannya)."* **(HR. Bukhari)**

Dalam hadis lain: *"Kiamat tidak akan terjadi sampai setiap kabilah dipimpin oleh orang-orang rendahan."* **(HR. At-Tirmidzi)**[326]

Siapa yang menafsirkan hadis ini dengan banyaknya tawanan wanita karena banyaknya penaklukan, tentunya hal ini banyak sekali pada masa pertama umat Islam. Namun, hal tersebut bukan termasuk tanda-tanda Kiamat yang menunjukkan dekatnya peristiwa Kiamat. *Wallahu a'lam.*

Al-Hafizh Abu Bakar al-Baihaqi menuturkan dalam kitab *Al-Ba'ts wa an-Nusyûr*, "Abu Abdillah al-Hafizh dan Abu Bakar Zakariya ibn Abi Ishaq mengabarkan

---

325 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 326, 358).
326 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2211), ia mengatakan, "Hadis *gharib*."

kepada kami seraya berkata: 'Abdul Baqi ibn Qani' al-Hafizh bercerita kepada kami dari Abdul Warits ibn Ibrahim al-Askari, dari Saif ibn Miskin, dari al-Mubarak ibn Fudhalah, dari al-Hasan, ia berkata: 'Aku berangkat untuk mencari ilmu hingga tiba di Kufah. Ternyata aku bertemu dengan Abdullah ibn Mas'ud. Aku bertanya kepadanya: 'Wahai Abu Abdirrahman, apakah Kiamat memiliki tanda yang dapat dikenali?' Ia menjawab: 'Aku pernah bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai hal itu, beliau bersabda: '*Termasuk di antara tanda-tanda Kiamat: anak menjadi keras, hujan panas, orang-orang jahat merajalela, keburukan tersebar, pendusta dianggap jujur dan orang jujur dianggap dusta, pengkhianat diberi amanah dan orang jujur berkhianat, setiap kabilah dikuasai oleh orang-orang munafik mereka, rakyat jelata adalah orang-orang berdosa, mihrab-mihrab dihias, banyak hati yang hampa, lelaki cukup dengan lelaki dan wanita dengan wanita, kehidupan dunia hancur, muncul fitnah, riba dimakan, seruling dan harta karun muncul, khamr diminum, dan orang yang suka mencela dan mengumpat menjadi banyak*'."

Selanjutnya, al-Baihaqi berkata, "*Isnad* ini memiliki kelemahan hanya saja banyak lafalnya yang diriwayatkan dalam *isnad* lain yang beragam."

Aku katakan, "Telah dikemukakan di awal kitab ini satu pasal mengenai kejahatan-kejahatan yang akan muncul pada akhir zaman dan di dalam pasal itu disebutkan berbagai bukti mengenai hadis tersebut."

MENYIA-NYIAKAN AMANAH

Dalam *Shahîh al-Bukhârî* dari hadis Atha' ibn Yasar, dari Abu Hurairah bahwa seorang Arab Badui bertanya kepada Rasulullah s.a.w., "Kapan Kiamat?" Beliau bersabda, "*Jika amanah disia-siakan, tunggulah kehancurannya.*" Orang itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, bagaimana menyia-nyiakan amanah itu?" Beliau bersabda, "*Jika suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, tunggulah kehancurannya.*" **(HR. Bukhari)**

Imam Ahmad berkata, "Muhammad ibn Ja'far menuturkan kepada kami dari Syu'bah, dari Washil, dari dari Abu Wail, dari Abdullah dan aku menganggapnya me-*rafa'*-kan (menyambungkan) hadis ini kepada Nabi Muhammad s.a.w, beliau bersabda: '*Menjelang Kiamat ada hari-hari penuh fitnah, hari-hari ketika ilmu lenyap dan kebodohan muncul*'."[327] Abu Musa berkata, "*Al-Haraj* dalam bahasa Habasyah artinya pembunuhan."

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu al-Yaman, dari Syu'aib, dari Abdullah ibn Abi Husain, dari Syahar, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi hingga seseorang keluar dari keluarganya lalu tali sandalnya atau cemetinya atau tongkatnya memberitahukan apa yang telah terjadi pada keluarganya sepeninggalnya.*" **(HR. Ahmad)**[328]

Diriwayatkan juga dari Yazid ibn Harun, dari al-Qasim ibn Fadhal al-Hida'i, dari Abu Nadhrah, dari Said, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, "*Demi*

[327] HR. Bukhari (jilid 13/7066).
[328] *Al-Musnad* (jilid 3),hlm (89), dalam *isnad*-nya ada Syahar, dialah Ibnu Hausyab yang lemah.

Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, Kiamat tidak akan terjadi sampai binatang buas berbicara kepada manusia, seseorang berbicara dengan ujung cemetinya dan tali sandalnya, dan pahanya menceritakan apa yang dilakukan keluarganya sepeninggalnya." **(HR. Ahmad)**[329]

Imam Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami, Hammad— yaitu Ibnu Salamah—bercerita kepada kami dari Tsabit, dari Anas, ia berkata: 'Kami sedang berbincang-bincang bahwa Kiamat tidak akan terjadi sampai langit tidak menurunkan hujan, bumi tidak menumbuhkan tanaman, dan hingga lima puluh orang wanita hanya memiliki satu pemimpin (suami) sehingga seorang wanita melintasi suaminya lalu ia memandang istrinya dan berkata: 'Dulu wanita ini pernah memiliki seorang suami'."[330]

Imam Ahmad berkata, "Hammad menyebutkan hadis ini sekali seperti itu dan ia menuturkan hadis itu dari Tsabit, dari Anas, dari Nabi Muhammad s.a.w. tanpa ada keraguan di dalamnya. Ia juga mengutarakan hadis ini dari Anas dari Nabi Muhammad s.a.w. sebagaimana yang dianggap memiliki *isnad* yang *jayyid.* Hanya saja, para perawi tidak meriwayatkan hadis tersebut dari segi ini."

Imam Ahmad berkata, "Hisyam menuturkan kepada kami dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas ibn Malik yang me-*rafa'*-kan hadis ini: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai ilmu dihilangkan, kebodohan muncul, lelaki sedikit, dan wanita banyak sehingga pemimpin lima puluh orang wanita hanya seorang lelaki'."* **(HR. Bukhari)**[331]

Sebelumnya, sudah dijelaskan bukti mengenai hadis ini dalam hadis sahih.

Imam Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami dari Mu'ammar, dari az-Zuhri, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. keluar saat matahari sudah condong lalu melaksanakan shalat zuhur. Usai mengucapkan salam, beliau naik ke atas mimbar lalu menyebutkan Kiamat. Beliau bersabda bahwa menjelang Kiamat akan ada berbagai hal besar dan beliau menuturkan kelengkapan hadisnya."

DICABUTNYA KEBERKAHAN WAKTU

Imam Ahmad berkata, "Hasyim dan Abu Kamil menuturkan kepada kami, keduanya berkata: 'Zuhair menuturkan kepada kami, Suhail ibn Abi Saleh mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai waktu saling berdekatan; satu tahun laksana sebulan, satu bulan bagaikan satu Jumat, satu Jumat seperti satu hari, satu hari laksana satu jam, dan satu jam bagaikan terbakarnya sapu lidi'."* **(HR. Ahmad)**[332]

Suhail mengklaim bahwa *isnad* ini sesuai syarat Muslim.

---

[329] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 84), at-Tirmidzi (jilid 4/2181), ia berkata, "Hadis *hasan gharib*."
[330] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 386), dengan *isnad* sahih.
[331] Lihat, al-Bukhari (jilid 1/80), at-Tirmidzi (jilid 4/2205).
[332] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 537-538).

Imam Ahmad berkata, "Muhammad ibn Abdillah menuturkan kepada kami, Kamil bercerita kepada kami dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Dunia tidak akan binasa sampai menjadi milik laka' ibn laka' (orang zalim putra orang zalim)'."* *Isnad jayyid* dan kuat.

AR-RUWAIDHAH BERBICARA

Imam Ahmad berkata, "Yunus menuturkan kepada kami, Failah bercerita kepada kami dari Said ibn Ubaid ibn Siyaq, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Menjelang Kiamat akan ada tahun-tahun penuh tipu daya; orang jujur dianggap dusta, pendusta dianggap jujur; orang tepercaya berkhianat, pengkhianat dipercaya, dan ar-Ruwaidhah berbicara'."* Syuraih berkata, "Ar-Ruwaidhah[333] berbicara." *Isnad* ini *jayyid*. Hanya saja mereka tidak meriwayatkannya dari segi ini.

Imam Ahmad berkata, "Haudah menuturkan kepada kami, Auf bercerita kepada kami dari Syahar ibn Hausyab, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, di antara tanda-tanda Kiamat engkau akan melihat para penggembala domba menjadi pemimpin manusia dan engkau melihat orang yang tidak beralas kaki, tidak berpakaian, dan kelaparan saling berlomba-lomba mendirikan bangunan; dan budak perempuan melahirkan tuannya atau majikannya'."* **(HR. Ahmad)**[334]

Hadis ini *jayyid*, tetapi para perawi tidak meriwayatkannya dari segi ini.

Imam Ahmad berkata, "Ammar ibn Muhammad menuturkan kepada kami dari ash-Shalt ibn Quwaid, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Kiamat tidak akan terjadi sampai kambing bertanduk tidak menanduk kambing yang tidak bertanduk'."* **(HR. Ahmad)**[335]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dan *isnad*-nya tidak ada masalah.

Imam Ahmad berkata, "Yahya menuturkan kepada kami dari Ibnu Ajlan, aku mendengar ayahku bercerita dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Kiamat tidak akan terjadi sampai ilmu dicabut, muncul kebodohan, dan al-haraj merebak.'* Beliau ditanya: *'Apa itu al-haraj?'* Beliau menjawab: *'Pembunuhan'."* **(HR. Ahmad)**[336]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dan hadis ini berdasarkan syarat Muslim.

Imam Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami, Mu'ammar mengabarkan kepada kami dari Hammam, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Kiamat tidak akan terjadi sampai harta menjadi banyak dan melimpah di tengah-tengah kalian sehingga pemilik harta berharap ada orang yang*

---

[333] HR. Ahmad dalam *Musnad*-nya (jilid 2, hlm. 291, 338), Ahmad Syakir menganggap *isnad* hadis ini baik dan menyahihkan kontennya. Kelengkapan hadis ini sebagai berikut: "Seseorang bertanya: 'Apa ar-Ruwaidhah itu?' Beliau menjawab: *'Orang bodoh yang berbicara urusan umum (umat)'.*"

[334] HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 394), dalam *isnad*-nya ada Syahar ibn Hausyab yang lemah dalam hadis. Hanya saja hadis ini memiliki banyak bukti yang menjadikannya sahih.

[335] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 242).

[336] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 428).

akan menerima sedekah hartanya; ilmu dicabut, waktu saling berdekatan, fitnah merebak, dan al-haraj merajalela.' Para sahabat berkata: 'Apa itu *al-haraj*, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda: '*Pembunuhan, pembunuhan*'." **(HR. Ahmad)**[337]

Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sampai dua kelompok besar saling bertempur dengan satu klaim dan di antara keduanya terjadi pertempuran besar.*" **(HR. Ahmad)**[338]

Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sampai diutus Dajjal para pendusta yang hampir mencapai tiga puluh orang. Semuanya mengaku bahwa dirinya utusan Allah.*" **(HR. Ahmad)**[339]

Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sampai matahari terbit dari barat. Jika matahari sudah terbit dan orang-orang melihatnya, mereka semua beriman. Pada saat itulah tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu.*" **(HR. Ahmad)**[340]

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Ahmad ibn Muhammad menuturkan kepada kami, al-Qasim ibn Hakam bercerita kepada kami dari Sulaiman ibn Dawud al-Yamami, dari Yahya ibn Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Demi Dzat yang mengutusku dengan kebenaran, dunia tidak akan berakhir sampai terjadi pada manusia kehinaan, fitnah, dan kerendahan.*' Para sahabat bertanya: 'Kapankah itu terjadi, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: '*Jika engkau melihat wanita mengendarai pelana, banyak biduanita, sumpah palsu merebak, laki-laki membutuhkan laki-laki dan perempuan membutuhkan perempuan*'."[341]

Ath-Thabrani meriwayatkan dari hadis Katsir ibn Murrah dari Abdullah ibn Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, di antara tanda-tanda Kiamat ialah lenyapnya akal dan berkurangnya kesabaran.*" **(HR. Ath-Thabrani)**

Imam Ahmad berkata, "Abu Ahmad az-Zubair menuturkan kepada kami, Basyir ibn Sulaiman, yaitu Abu Ismail, bercerita kepada kami dari Sayyar Abu al-Hakam, dari Thariq ibn Syihab, ia berkata: 'Kami sedang duduk-duduk bersama Abdullah ibn Mas'ud, tiba-tiba seorang lelaki datang sambil berkata: 'Shalat sudah ditegakkan!' Ia pun berdiri diikuti kami. Saat kami masuk masjid, kami mendapati orang-orang sedang ruku' di depan masjid, ia pun bertakbir dan ruku'. Kami pun bertakbir dan ruku'. Ia sujud, kami pun sujud. Selanjutnya, ia mengucapkan salam, kami pun mengucapkan salam dan berbuat sebagaimana yang diperbuatnya. Lantas seseorang melintas dengan segera sambil berkata: 'Salam untukmu, wahai Abu Abdirrahman.' Abdullah ibn Mas'ud menjawab:

---

337 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 313, 530) di dalam lembaran Hammam ibn Munabbih dan *isnad*-nya sahih dengan kesahihannya.

338 HR. Ahmad setelah hadis sebelumnya dan *isnad*-nya sahih juga.

339 HR. Ahmad setelah hadis sebelumnya dan ini juga sahih.

340 HR. Ahmad setelah dua hadis sebelumnya dari hadis Hammam ibn Munabbih dalam *ash-Shahîfah ash-Shadîqah* (lembaran yang benar), dan itu lembaran seluruhnya.

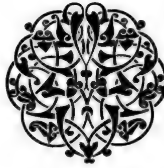
341 Al-Haitsami menuturkan dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 8, hlm. 10), dari hadis Abu Hurairah dan disandarkan kepada al-Bazzar dan ath-Thabrani dalam *al-Ausath* dan ada tambahan darinya. Al-Haitsami berkata, "Di dalamnya ada Sulaiman ibn Daud al-Yamami yang *matrûk*.

'Mahabenar Allah dan Rasul-Nya telah menyampaikan.' Setelah kami shalat dan kembali, ia menemui keluarganya, sedangkan kami duduk-duduk. Sebagian dari kami berbicara satu dengan lainnya: 'Tidakkah kalian mendengar bagaimana jawaban Abdullah ibn Mas'ud kepada lelaki itu: 'Mahabenar Allah dan Rasul-Nya telah menyampaikan,'? Siapakah di antara kalian yang akan menanyainya?' Thariq menjawab: 'Aku yang akan menanyakan kepadanya.' Lantas Thariq bertanya kepada Ibnu Mas'ud saat keluar. Abdullah ibn Mas'ud menuturkan dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: '*Sesungguhnya, menjelang Kiamat akan ada ucapan salam untuk orang khusus dan merebaknya perniagaan sehingga seorang istri membantu suaminya dalam perdagangan, memutuskan silaturahmi, saksi palsu, menyembunyikan kesaksian benar, dan munculnya kebodohan*'." **(HR. Ahmad)**[342]

Selanjutnya, Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdurrazzaq dari Basyir dari Yasar. Imam Ahmad berkata, "Inilah yang benar." Abu al-Hakim tidak pernah meriwayatkan apa pun dari Thariq.

---

[342] HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 407, 419), al-Haitsami menuturkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 7, hlm. 328–329) dan disandarkan kepada Ahmad dan al-Bazzar dengan sebagiannya. Ia berkata, "Para perawi Ahmad dan al-Bazzar adalah perawi hadis sahih. Ahmad Syakir menyahihkan *isnad*-nya."



SIFAT MANUSIA AKHIR ZAMAN

Imam Ahmad berkata, "Abdushshamad menuturkan kepada kami dari Hammam, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Abdullah ibn Amru, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai Allah mengambil penduduk bumi yang taat kepada-Nya sehingga yang tersisa hanyalah rakyat jelata yang tidak mengetahui yang makruf dan tidak mengingkari kemungkaran*'." **(HR. Ahmad)**[343]

Affan menuturkan kepada kami, Hammam bercerita kepada kami dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Abdullah ibn Amru dan me-*rafa'*-kannya seraya berkata, "*Sehingga Allah mengambil orang-orang khusus dari manusia.*"

KEMAMPUAN MENJELASKAN (*BAYÂN*) MERUPAKAN DI ANTARA TANDA SIHIR

Imam Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami, Qais mengabarkan kepada kami dari al-A'masy, dari Ibrahim, dari Ubaidah as-Silmani, dari Abdullah ibn Mas'ud, ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, di antara kemampuan menjelaskan (bayân) itu sihir, seburuk-buruk manusia adalah orang yang mendapati Kiamat dalam keadaan hidup dan orang yang menjadikan makam-makam mereka sebagai masjid*'." **(HR. Ahmad)**[344]

Isnad ini sahih dan para perawi tidak meriwayatkannya dari segi ini.

KIAMAT HANYA TERJADI PADA SEBURUK-BURUKNYA MANUSIA

Imam Ahmad berkata, "Bahaz menuturkan kepada kami, Syu'bah bercerita kepada kami, Ali ibn Aqmar mengabarkan kepada kami, aku mendengar Abu al-Ahwash bercerita dari Abdullah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kiamat itu tidak akan terjadi, kecuali pada seburuk-buruknya manusia*'." **(HR. Ahmad)**[345]

Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari Ibrahim ibn Harb, dari Abdurrahman ibn Mahdi, dari Sufyan ats-Tsauri, dari Ali ibn Aqmar dengan redaksi seperti itu.

---

[343] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 210), dalam *isnad*-nya ada pemalsuan dan *'an'anah*, hanya saja Ahmad Syakir menyahihkan *isnad*-nya karena tetapnya masa hidup antara al-Hasan dan Abdullah ibn Amru. Mereka juga menisbatkan hadis tersebut kepada al-Hakim dalam *Mustadrak*-nya (jilid 4, hlm. 435), dan menukil penetapan kesahihan hadis ini dan penetapan adz-Dzahabi terhadapnya.

Di dalam cetakan disebutkan: "*Hatta ya'khudz syarî'atahu*" ini adalah distorsi, yang benar sebagaimana yang kami tetapkan sebagaimana dalam *Al-Musnad*.

[344] *Al-Musnad* (jilid 1, hlm. 435).

[345] Sahih: HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 394, 405, 454), Muslim juga meriwayatkan dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u>-nya* (jilid 4, *Fitan*/131).

MENJELANG KIAMAT, SIFAT KEMANUSIAAN DISIA-SIAKAN

Di dalam hadis-hadis sebelumnya sudah dijelaskan bahwa menjelang Kiamat jumlah lelaki sedikit dan wanita banyak sehingga lima puluh wanita hanya memiliki satu suami (pemimpin) dan bersenang-senang dengannya. Mereka juga melakukan hubungan badan di jalan-jalan sebagaimana binatang bersanggama. Kami sudah kemukakan *isnad-isnad* hadis dan lafal-lafalnya yang tidak perlu untuk diulang kembali di sini. Segala puji hanya milik Allah.

Imam Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami, Hammad bercerita kepada kami, Tsabit mengabarkan kepada kami dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai tidak lagi diucapkan di bumi: 'Lâ Ilâha illallâh (tidak ada tuhan selain Allah)'*." **(HR. Ahmad)**[346]

Muslim meriwayatkan dari Zuhair ibn Harb dari Affan dengan redaksi seperti itu dan lafalnya: "*Kiamat tidak akan terjadi sampai di bumi tidak diucapkan: 'Lâ Ilâha illallâh (tidak ada tuhan selain Allah)'*."

Imam Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami, Mu'ammar mengabarkan kepada kami dari Tsabit, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi pada seseorang yang mengucapkan Allah, Allah*'." **(HR. Ahmad)**[347]

Demikian juga Muslim meriwayatkan hadis ini dari Abd ibn hamid dari Abdurrazzaq dengan redaksi seperti itu.

Imam Ahmad berkata, "Ibnu Adi menuturkan kepada kami dari Hamid dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kiamat tidak akan terjadi sampai di bumi tidak diucapkan Allah, Allah*'."

Isnad ini tiga berdasarkan syarat *Ash-Sha**h**î**h**aîn*. At-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari Bandar, dari Muhammad ibn Abdillah ibn Abi Adi, dari Hamid, dari Anas secara *marfu'*. Ia berkata, "*Hasan*." Selanjutnya, ia meriwayatkan hadis ini dari Muhammad ibn Mutsanna, dari Khalid ibn Harits, dari Hamid, dari Anas secara *mauquf* lalu ia berkata, "Ini lebih sahih dari yang pertama."

KIAMAT HANYA TERJADI PADA ORANG YANG TIDAK MENGINGKARI KEMUNGKARAN DAN TIDAK MENYERU PADA YANG MAKRUF

Semakna dengan sabda Rasulullah s.a.w.: "*Hingga di bumi tidak diucapkan Allah, Allah,*" mengandung dua pendapat:

Pertama: artinya bahwa seseorang tidak mengingkari kemungkaran, yakni seseorang tidak mencegah orang lain ketika melihatnya melakukan kemungkaran dan lainnya. Hal ini diekpresikan dengan sabdanya: '*Hingga tidak diucapkan Allah, Allah,*" sebagaimana sudah dipaparkan dalam hadis Abdullah ibn Amru, "*Hingga yang tersisa adalah rakyat jelata yang tidak mengetahui yang makruf dan tidak mengingkari kemungkaran*."

---

346 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 268) dengan *isnad* sahih.

347 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 107, 201, 259), dan Muslim (jilid 1, *Imân*/234).

Kedua: artinya hingga Allah tidak disebutkan di bumi dan namanya tidak dikenal di sana. Hal ini terjadi ketika zaman sudah rusak; ras manusia sudah hancur; dan banyaknya kekafiran, kefasikan, dan kemaksiatan. Hal ini senada dengan yang ada dalam hadis lain, *"Kiamat tidak akan terjadi sampai di bumi tidak diucapkan: 'Lâ Ilâha illallâh (tidak ada tuhan selain Allah)'."*

SEBURUK-BURUKNYA MANUSIA ADALAH ORANG YANG MENJUMPAI KIAMAT DALAM KEADAAN HIDUP

Dalam sebuah hadis disebutkan: *"Sesungguhnya, orang tua renta berkata: 'Aku pernah mendapati manusia mengatakan: 'Tidak ada tuhan selain Allah.' Selanjutnya, keadaan semakin gawat dan kondisinya semakin bertambah serius sehingga zikir kepada Allah di bumi ditinggalkan dan dilupakan secara keseluruhan sehingga tidak lagi dikenali di bumi. Itulah seburuk-buruknya manusia dan pada mereka Kiamat terjadi."*

Disebutkan dalam sebuah hadis: *"Kiamat tidak akan terjadi, kecuali kepada seburuk-buruknya manusia jahat."* Dalam lafal lain: *"Seburuk-buruk manusia adalah orang-orang yang menjumpai Kiamat dalam keadaan hidup."*

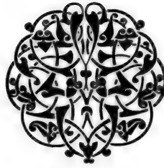
Dalam hadis Abdul Aziz ibn Shuhaib dari Anas, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, *"Manusia semakin bertambah kikir, zaman semakin bertambah keras, dan Kiamat tidak terjadi, kecuali kepada seburuk-buruknya manusia."*[348]

Imam Ahmad berkata, "Hasyim menuturkan kepada kami dari Ishaq ibn Said, dari Amru ibn Said ibn Ash, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. menemuiku sambil bersabda: *'Wahai Aisyah, kaummu adalah umatku yang paling cepat bertemu denganku'.'* Aisyah berkata: 'Saat beliau duduk, aku berkata: 'Wahai Rasulullah, semoga Allah menjadikanku tebusanmu. Engkau menemuiku sambil melontarkan perkataan yang menakutkanku.' Beliau bertanya: *'Apa itu?'* Aku menjawab: 'Engkau mengklaim bahwa kaumku adalah umatmu yang paling cepat berjumpa denganmu.' Beliau bersabda: *'Ya.'* Aku bertanya lagi: 'Mengapa itu terjadi?' Beliau bersabda: *'Kematian merenggut mereka sehingga umat lain pun merasa iri atas mereka'.'* Aisyah meneruskan: 'Aku berkata: 'Bagaimana manusia setelah itu?' Beliau bersabda: *'Seperti dubba. Manusia yang kuat memakan yang lemah hingga Kiamat terjadi pada mereka'."*[349] *Ad-Dubba* adalah belalang yang belum ditumbuhi sayap. Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

---

348 HR. Ibnu Majah (jilid 2/4039). Al-Bushiri menyandarkan hadis ini dalam *Zawâid*-nya kepada al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* dan memberi kesaksian dengan hadis dari Abu Umamah. Abu Ya'la al-Maushuli meriwayatkan hadis ini dalam *Musnad*-nya.

349 HR. Ahmad (jilid 6, hlm. 81, 90), al-Haitsami menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 10, hlm. 27–28), dan menyandarkan hadis ini kepada Ahmad dan al-Bazzar dengan sebagiannya, ath-Thabrani dalam *Al-Ausath* dengan sebagiannya juga. Ia juga menyebutkan riwayat lainnya untuk hadis ini dan menganggap kuat para perawi riwayat tersebut di sini tanpa yang lainnya.



KIAMAT SUDAH DEKAT

Telah disebutkan dari berbagai jalur, hadis Rasulullah s.a.w.: *"Aku diutus sementara Kiamat seperti ini (sambil menunjukkan jari telunjuk dan jari tengah)."*

- **Riwayat dari Anas ibn Malik R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Abu al-Mughirah menuturkan kepada kami dari al-Auza'i, dari Ismail ibn Ubaidillah, yaitu Ibnu Abi al-Muhajir ad-Dimasyqi, ia berkata: 'Anas ibn Malik r.a. menemui al-Walid ibn Abdil Malik dan bertanya: 'Apa yang engkau dengar dari Rasulullah s.a.w. mengenai Kiamat?' Ia menjawab: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: *"Kalian dengan Kiamat seperti ini."*[350] Imam Ahmad meriwayatkan hadis tersebut sendirian dari segi ini.

Jalur Lainnya dari Anas ibn Malik R.A.

Imam Ahmad berkata, "Hasyim menuturkan dari Syu'bah dari Abu at-Tayyah, Qatadah, dan Hamzah, yaitu Ibnu Amru adh-Dhabbi, bahwasanya mereka mendengar Anas ibn Malik mengatakan bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *'Aku diutus sementara aku dan Kiamat seperti ini'*."[351] Beliau memberi isyarat dengan telunjuk dan jari tengah.

Muslim meriwayatkan hadis ini dari hadis Syu'bah, dari Hamzah adh-Dhabbi ini, dan Abu at-Tayyah. Keduanya meriwayatkan dari Anas dengan redaksi seperti itu.

Jalur Lainnya dari Anas ibn Malik R.A.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ya'qub, dari Ibrahim, dari Sa'ad, dari ayahnya, dari Muhammad ibn Ishaq, dari Ziyad ibn Abi Ziyad al-Madani, dari Anas ibn Malik, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Aku diutus sementara antara aku dan Kiamat seperti ini'*."[352] Beliau membentangkan dua jarinya: telunjuk dan tengah.

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dengan redaksi seperti itu.

---

[350] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 223). Lihat, setelahnya.

[351] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 124, 130, 131), dan tidak dalam satu tempat. Muslim (*Al-Jum'ah*/37), (*Al-Fitan*/132-135).

[352] Lihat, *Shahîh al-Bukhârî* (jilid 11/6504), *Shahîh Muslim* (jilid 1, *Fitan*/132-135), *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 124, 131).

Jalur Lainnya

Imam Ahmad berkata, "Muhammad ibn Ja'far menuturkan kepada kami, Syu'bah bercerita kepada kami dari Abu at-Tayyah, aku mendengar Anas ibn Malik mengabarkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku diutus sementara antara aku dan Kiamat itu seperti ini*'."[353] Beliau membentangkan dua jarinya: telunjuk dan tengah.

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis tersebut dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dari hadis Syu'bah, dari Abu at-Tayah Yazid ibn Hamid, Muslim dan Hamzah adh-Dhabbi menambahkan dari Anas dengan redaksi seperti itu.

Jalur Lainnya

Imam Ahmad berkata, "Yazid menuturkan kepada kami, Syu'bah bercerita kepada kami dari Qatadah, dari Anas ibn Malik, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Aku diutus sementara antara aku dan Kiamat itu seperti ini*'."[354] Beliau memberikan isyarat dengan telunjuk dan jari tengah.

Al-Bukhari, Muslim, dan at-Tirmidzi meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Syu'bah dengan redaksi seperti itu.

Dalam riwayat Muslim dari Syu'bah, dari Qatadah, dan Abu at-Tayyah. Keduanya meriwayatkan dari Anas dengan redaksi seperti itu. At-Tirmidzi berkata, "*Hasan sahih.*"

Muslim meriwayatkan dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u>*-nya, "Abu Ghassan Malik ibn Abdil Wahid menuturkan kepada kami, Mu'tamir ibn Sulaiman bercerita kepada kami dari ayahnya, dari Ma'bad ibn Hilal al-Anzi, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku diutus sementara aku dan Kiamat seperti ini*'." **(HR. Muslim)**

Muslim meriwayatkan hadis ini sendirian.

- **Riwayat Jabir ibn Abdillah R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Mush'ab ibn Salam menuturkan kepada kami, Ja'far, yaitu Ibnu Muhammad ibn Ali ibn Husain bercerita kepada kami dari ayahnya, dari Jabir ibn Abdillah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bercerita kepada kami lalu memuji Allah dan menyanjung-Nya sesuai dengan kelayakan-Nya lalu bersabda: '*Sesungguhnya, perkataan yang paling benar adalah Kitabullah, petunjuk paling utama adalah petunjuk Muhammad, hal paling buruk adalah hal-hal baru, dan setiap yang baru dalam urusan agama adalah sesat.*' Lantas beliau mengangkat suaranya, kedua pipinya memerah, dan kemarahannya dahsyat saat menyebut Kiamat seolah-olah beliau pemberi peringatan kepada tentara seraya bersabda: '*Kiamat akan mendatangi kalian. Aku diutus sementara aku dan Kiamat itu seperti ini.*' Beliau memberi isyarat

---

[353] Lihat, *Sha<u>h</u>î<u>h</u> al-Bukhârî* (jilid 11/6504), *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Muslim* (jilid 1, *Fitan*/132-135), *Al-Musnid* (jilid 3, hlm. 124, 131).

[354] Lihat, *Sha<u>h</u>î<u>h</u> al-Bukhârî* (jilid 11/6504), *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Muslim* (jilid 1, *Fitan*/132-135), *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 124, 131).

dengan jari telunjuk dan jari tengah, '*Kiamat datang kepada kalian pada pagi dan sore hari*'." **(HR. Ahmad)**[355]

Muslim, an-Nasa` i, dan Ibnu Majah meriwayatkan hadis tersebut dari Ja'far ibn Muhammad dengan redaksi seperti itu.

Menurut Muslim, beliau bersabda, "*Aku diutus sementara antara aku dan Kiamat seperti ini.*"

- **Riwayat Sahal ibn Sa'ad R.A.**

Muslim berkata, "Said ibn Manshur menuturkan kepada kami seraya berkata: 'Qutaibah ibn Said menuturkan kepada kami dengan lafal miliknya, Ya'qub, yaitu Ibnu Abdirrahman, mengabarkan kepada kami dari Abu Hazim bahwasanya ia mendengar Sahal berujar: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. memberi isyarat dengan dua jarinya setelah jempol, yaitu telunjuk, dan jari tengah seraya bersabda: '*Aku diutus sementara antara aku dan Kiamat seperti ini*'." **(HR. Muslim)**[356] Muslim meriwayatkan hadis ini sendirian.

- **Riwayat Abu Hurairah R.A.**

Al-Hafizh Abu Ya'a berkata, "Abu Hasyim mengabarkan kepada kami dari Abu Bakar, dari Ibnu Hushain, dari Ibnu Abi Saleh, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku dengan Kiamat seperti ini.*' Beliau mengepalkan jari-jarinya'."

Al-Bukhari meriwayatkan dari Yahya ibn Yusuf, dari Abu Bakar ibn Iyasy, dari Abu Hushain Utsman ibn Ashim, dari Abu Saleh Dzakwan, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, "*Aku diutus sementara antara aku dan Kiamat seperti ini.*" Al-Bukhari berkata, "Dan diikuti Israil."

Ibnu Majah meriwayatkan hadis tersebut dari Hanad ibn as-Sirri dan Abu Hisyam ar-Rifa'i dari Abu Bakar ibn Iyasy dengan redaksi seperti itu seraya berkata, "Beliau menggabungkan antara jari-jarinya."

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Abu Muslim Abdurrahman ibn Yunus menuturkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ismail ibn Abi Khalid, dari Qais ibn Abi Hazim, dari Abu Jubairah ibn Dhahhak r.a., ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku diutus di sebagian Kiamat.*' Beliau meneruskan: '*Ketika muncul pada awal waktunya*'." *Isnad* hadis ini *jayyid,* tetapi hadis ini tidak ada dalam kitab-kitab dan tidak diriwayatkan oleh Ahmad ibn Hanbal. Abu Jubairah hanya meriwayatkan hadis lain mengenai larangan saling mencela dan memberi julukan yang jelek.

HADIS MENGENAI DEKATNYA HARI KIAMAT JIKA DIBANDINGKAN DENGAN MASA YANG TELAH LAMPAU

Imam Ahmad berkata, "Abu al-Yaman mengabarkan kepada kami dari Syu'aib, dari az-Zuhri, Salim ibn Abdullah bahwa Abdullah ibn Umar berkata: 'Aku

[355] Sahih: HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 310–311), Muslim dalam *Shahih-nya* (jilid 2, *Jum'ah*/43), dan selain keduanya.

[356] Muslim (jilid 4, *Fitan*/132).

mendengar Rasulullah s.a.w. yang berdiri di mimbar seraya bersabda: '*Sesungguhnya, menetapnya kalian di tengah-tengah umat sebelum kalian laksana antara shalat ashar sampai terbenam matahari. Pengikut Taurat diberi Taurat lalu mengamalkannya sampai pertengahan hari kemudian mereka diberi satu qirath satu qirath. Selanjutnya, pengikut Injil diberi Injil lalu mengamalkannya sampai shalat ashar kemudian mereka diberi satu qirath satu qirath. Selanjutnya, kalian diberi al-Qur`an lalu kalian mengamalkannya hingga terbenam matahari. Setelah itu, kalian diberi dua qirath dua qirath. Penganut Taurat dan Injil berkata: 'Wahai Tuhan kami, mereka itu beramal sedikit, tetapi memperoleh balasan banyak.' Allah s.w.t. berfirman: 'Apakah Aku menzalimi kalian dalam urusan pahala?' Mereka menjawab: 'Tidak.' Allah s.w.t. berfirman: 'Itulah karunia-Ku yang diberikan kepada siapa yang Aku kehendaki'.*" **(HR. Ahmad)**[357]

Demikianlah al-Bukhari meriwayatkan hadis ini dari Abu al-Yaman.

Dalam hadis al-Bukhari dari hadis Sufyan ats-Tsauri dari Abdullah ibn Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, ajal kalian di tengah-tengah ajal umat sebelum kalian sebagaimana antara shalat ashar dan terbenamnya matahari, dan perumpamaan kalian seperti Yahudi dan Nasrani….*" **(HR. Bukhari)** Lantas ia menyebutkan hadis tersebut secara lengkap dan panjang.

Jalur Lain dari Ibnu Umar R.A.

Imam Ahmad berkata, "Al-Fadhal ibn Dakin menuturkan kepada kami, Syuraik mengabarkan kepada kami, ia berkata: 'Aku mendengar Salamah ibn Kahil bercerita dari Mujahid, dari Ibnu Umar, ia berkata: 'Kami sedang duduk-duduk bersama Nabi Muhammad s.a.w. Saat itu matahari berada di atas Gunung Qaiqa'an (gunung di Mekah) selepas asar. Beliau bersabda: '*Umur kalian di tengah-tengah usia umat sebelum kalian seperti sisa hari yang telah berlalu'.*" **(HR. Ahmad)**[358]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian. *Isnad* ini *hasan* dan tidak ada masalah.

Jalur Lain dari Ibnu Umar R.A.

Imam Ahmad berkata, "Ismail ibn Umar bercerita kepada kami, Katsir ibn Zaid menuturkan kepadaku dari al-Muththalib ibn Abdillah, dari Abdullah ibn Umar bahwasanya ia berdiri di Arafah sambil memandang matahari seperti perisai saat turun untuk terbenam. Ia pun menangis sejadi-jadinya. Lantas seseorang bertanya kepadanya: 'Wahai Abu Abdirrahman, engkau sudah sering berdiri bersamaku, tetapi engkau tidak pernah melakukan hal seperti ini!' Ia menjawab: 'Aku teringat Rasulullah s.a.w. saat beliau berdiri di tempatku ini lalu bersabda: '*Wahai manusia, dunia kalian hanya tersisa sebagaimana sisa hari kalian ini dari yang telah berlalu'.*" **(HR. Ahmad)**[359] Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

---

[357] HR. Bukhari (jilid 4/2269), Ahmad (jilid 2, hlm. 6, 111).
[358] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 116).
[359] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 133).

Jalur Lain dari Ibnu Umar R.A.

Imam Ahmad berkata, "Yunus ibn Hammad, yakni Ibnu Umar, menuturkan kepada kami dari Ayub, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Ketahuilah, sesungguhnya perumpamaan ajal kalian di tengah-tengah ajal umat sebelum kalian sebagaimana antara shalat ashar sampai terbenamnya matahari'*." **(HR. Ahmad)**[360]

Al-Bukhari meriwayatkan hadis tersebut dari Sulaiman ibn Harb dari Hammad ibn Zaid dengan redaksi seperti itu, tetapi lebih luas.

Al-Hafizh Abu al-Qasim ath-Thabrani meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Athiyyah al-Aufa[361] dan Wahb ibn Kisan dari Ibnu Umar, dari Nabi Muhammad s.a.w. dengan redaksi seperti itu.

Semua ini menunjukkan bahwa waktu yang tersisa dihubungkan dengan yang sudah berlalu hanya seperti sesuatu yang sedikit sekali. Hanya saja, tidak diketahui berapa rentang waktu yang telah berlalu, kecuali oleh Allah s.w.t. Demikian juga tidak ada penetapan yang sah disandarkan kepada Rasulullah s.a.w. sampai Kiamat itu terjadi. Akan tetapi, itu sedikit sekali jika dibandingkan dengan waktu yang telah berlalu. Selain itu, tidak ada hadis sahih yang menjelaskan penetapan waktu Kiamat. Bahkan, ayat-ayat al-Qur` an dan hadis-hadis menunjukkan bahwa pengetahuan tentang waktu Kiamat hanya dimiliki Allah tanpa dimiliki makhluk. Penjelasan mengenai hal ini sebagaimana akan dipaparkan pada jilid selanjutnya setelah ini, *In syaa Allah*, kepada-Nya kita percaya dan bertawakal.

ISYARAT KENABIAN BAHWA SETELAH SERATUS TAHUN PASCA-KENABIAN, TIDAK AKAN ADA SEORANG PUN YANG MASIH HIDUP DARI ORANG-ORANG YANG HIDUP PADA MASA NABI S.A.W.

Adapun hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad ibn Hanbal *rahimahullah* dalam *Musnad*-nya mengatakan, "Abu al-Yaman menuturkan kepada kami dari Syu'aib, dari az-Zuhri, dari Salim ibn Abdillah dan Abu Bakar ibn Abi Khaitsamah bahwa Abdullah ibn Umar berkata: 'Rasulullah s.a.w. mendirikan shalat isya pada akhir hayatnya. Usai salam, beliau berdiri lalu bersabda: '*Bagaimana pendapat kalian mengenai malam kalian ini? Sesungguhnya, setelah seratus tahun tidak akan ada seorang pun yang tinggal di muka bumi.*'

Abdullah berkata: 'Lantas orang-orang segera menuju orang yang menceritakan hadis-hadis mengenai seratus tahun.' Nabi Muhammad s.a.w. hanya bersabda: '*Tidak akan ada seorang pun yang tinggal seperti yang ada hari ini di muka bumi*'." Maksudnya, masa itu musnah.

Demikianlah al-Bukhari meriwayatkan hadis tersebut dari Abu al-Yaman dengan sanad dan lafalnya. Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari Abdullah ibn Abdirrahman ad-Darimi, dari Abu al-Yaman al-Hakam ibn Nafi', dari Syu'aib dengan redaksi seperti itu.

---

360 Sahih: HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 124), al-Bukhari (jilid 6/3459).
361 Hadis ini lemah sebagaimana sudah dijelaskan karena banyak kekeliruan dan penipuan.

Seorang sahabat telah menafsirkan maksud sabda tersebut sesuai dengan pemahamannya. Ia lebih layak untuk paham dari setiap orang bahwa yang dimaksudkan oleh Nabi Muhammad s.a.w. bahwa masanya berlalu sehingga tidak ada satu pun makhluk di muka bumi pada masa itu sampai seratus tahun.

Para ulama berbeda pandangan, apakah hal itu khusus untuk masa itu atau umum untuk setiap masa bahwa tidak ada orang yang berusia sampai seratus tahun sebagaimana menurut dua pandangan. Pengkhususan dengan masa pertama yang jelas lebih utama. Pasalnya, telah kita saksikan ada beberapa orang yang berusia melebihi seratus tahun, yaitu pada orang-orang yang berusia lanjut sebagaimana sudah kita kemukakan dalam kitab tarikh. Hanya saja manusia seperti itu sedikit. *Wallahu a'lam.*

Hadis ini memiliki jalur-jalur lainnya dari Nabi Muhammad s.a.w.[362]

- **Riwayat Jabir ibn Abdillah R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Abu an-Nadhar menuturkan kepada kami, al-Mubarak bercerita kepada kami, al-Hasan mengabarkan kepada kami dari Jabir ibn Abdillah bahwa Rasulullah s.a.w. ditanya mengenai Kiamat sebulan menjelang wafatnya. Beliau bersabda: '*Kalian bertanya kepadaku mengenai Kiamat. Sesungguhnya, ilmu tentang Kiamat ada pada Allah. Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, aku tidak tahu hari ini ada jiwa yang mencapai seratus tahun*'." **(HR. Ahmad)**[363]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian. *Isnad* hadis ini *hasan jayyid* dan para perawinya tepercaya. Abu an-Nadhar ibn Qasim termasuk perawi *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn*, hadis Mubarak ibn Fudhalah ada pada penulis *As-Sunan*, dan al-Hasan al-Bashri termasuk ulama besar tepercaya; riwayat dan *takhrij*-nya ada di dalam hadis sahih dan lainnya.

Jalur Lain dari Jabir R.A.

Imam Ahmad berkata, "Hajjaj menuturkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu az-Zubair, dari Jabir ibn Abdillah, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda sebulan menjelang wafat: '*Kalian bertanya kepadaku mengenai Kiamat. Padahal, ilmunya ada pada Allah. Aku bersumpah atas nama Allah, tidak ada seorang pun manusia yang hidup hari ini mencapai seratus tahun*'." **(HR. Ahmad)**[364]

Demikian juga Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari Harun ibn Abdillah dan Hajjaj ibn Muhammad al-A'war dan dari Muhammad ibn Hatim dari Muhammad ibn Abi Bakrah. Keduanya meriwayatkan dari Ibnu Juraij dengan redaksi seperti itu.

---

[362] Sahih: HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 88, 121), HR. Bukhari (jilid 2/601), Muslim (jilid 4, *Fadhâil ash-Sha<u>h</u>âbah*/217), dan lainnya.

[363] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 326, 345, 385).

[364] Lihat, *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 323), *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Muslim* (jilid 4, *Fadhâil ash-Sha<u>h</u>âbah*/218).

Muslim mengatakan dalam *Ash-Shahîh*, "Abu Bakar ibn Abi Syaibah dan Abu Kuraib menuturkan kepada kami dari Abu Usamah, dari Hisyam, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata: 'Orang-orang Arab Badui apabila mereka mendatangi Rasulullah s.a.w., mereka bertanya kepadanya mengenai Kiamat. Lantas beliau memandang orang paling muda di antara mereka lalu bersabda: '*Andaikan orang ini hidup, niscaya ia tidak akan sampai pada masa pikun hingga Kiamat terjadi*'." **(HR. Muslim)**[365]

Imam Muslim *rahimahullah* meriwayatkan hadis ini sendirian.

Selanjutnya, Muslim berkata, "Abu Bakar ibn Abi Syaibah menuturkan kepada kami, Yunus ibn Muhammad mengabarkan kepada kami dari Hammad ibn Salamah, dari Tsabit, dari Anas bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: 'Kapankah Kiamat terjadi?' Saat itu di samping beliau ada seorang anak Anshar bernama Muhammad, Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Jika anak ini masih hidup, mudah-mudahan tidak sampai mencapai usia tua renta hingga terjadi Kiamat*'." **(HR. Muslim)**

Muslim meriwayatkan hadis tersebut sendirian dari segi ini.

Muslim melanjutkan, "Hajjaj ibn Syair bercerita kepadaku dari Sulaiman ibn Harb, dari Hammad, yaitu Ibnu Zaid, dari Ma'bad ibn Bilal al-Arabi, dari Anas ibn Malik bahwa seseorang bertanya kepada Nabi Muhammad s.a.w.: 'Kapan Kiamat terjadi?' Anas ibn Malik berkata: 'Rasulullah s.a.w. diam sesaat lalu memandang seorang anak kecil dari Azad Syanu'ah yang ada di depannya lalu bersabda: '*Sesungguhnya, umur anak ini tidak akan mencapai masa pikun sampai terjadi Kiamat*'.' Anas berkata: 'Saat itu, anak tersebut sebaya denganku'." Muslim juga meriwayatkan hadis tersebut sendirian dari segi ini.

Selanjutnya, Muslim berkata, "Harun ibn Abdillah menuturkan kepada kami dari Affan ibn Muslim, dari Hammad, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata: 'Seorang budak sahaya Mughirah ibn Syu'bah melintas dan kebetulan ia seorang temanku. Lantas Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Jika anak ini ditangguhkan, niscaya tidak akan sampai usia pikun hingga Kiamat terjadi*'." Al-Bukhari meriwayatkan hadis ini dari Amru ibn Ashim dari Hammam dengan redaksi seperti itu.

Riwayat-riwayat tersebut menunjukkan bilangan pertanyaan dan jawaban, bukan maksudnya pembatasan waktu Kiamat terbesar sampai waktu pikun anak tersebut. Maksudnya, Kiamat mereka ialah berakhirnya masa dan zaman mereka. Ringkasnya, Kiamat berakhir selama usia anak tersebut.

Di dalam hadis sebelumnya disebutkan: "*Kalian bertanya kepadaku mengenai Kiamat. Sesungguhnya, pengetahuan tentang Kiamat ada di sisi Allah. Aku bersumpah dengan nama Allah, tidak ada seorang pun yang hari ini bernapas yang akan mencapai seratus tahun.*"

---

[365] Muslim dalam *Shahîh-nya* (jilid 4, *Fitan*/136), lihat, al-Bukhari (jilid 10/6167).

Hal tersebut ditegaskan juga oleh riwayat Aisyah r.a.: "*Kiamat kalian terjadi pada kalian.*" Pasalnya, orang yang meninggal dunia sudah masuk ke dalam hukum Kiamat. Alam barzakh dekat dengan alam Kiamat, juga memiliki kemiripan dengan dunia, hanya saja itu lebih mirip dengan akhirat. Selanjutnya, ketika masa yang telah ditetapkan untuk dunia itu berakhir, Allah memerintahkan untuk terjadinya Kiamat lalu orang-orang terdahulu dan yang terakhir digabungkan untuk waktu yang telah ditentukan sebagaimana nanti akan dijelaskan dari al-Kitab dan as-Sunnah. Hanya kepada Allah kita mohon pertolongan dan bertawakal.

TIDAK DIRAGUKAN LAGI BAHWA KIAMAT AKAN DATANG SECARA TIBA-TIBA DAN TIDAK DIKETAHUI SECARA PASTI WAKTUNYA, KECUALI OLEH ALLAH S.W.T.

Allah s.w.t. berfirman, "*Telah semakin dekat kepada manusia perhitungan amal mereka sedang mereka dalam keadaan lalai (dengan dunia), berpaling (dari akhirat).*" **(QS. Al-Anbiyâ: 1)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Ketetapan Allah pasti datang maka janganlah kamu meminta agar dipercepat (datang)nya.*" **(QS. An-Na<u>h</u>l: 1)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Manusia bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari Kiamat. Katakanlah: 'Ilmu tentang hari Kiamat itu hanya di sisi Allah.' Dan tahukah engkau, boleh jadi hari Kiamat itu sudah dekat waktunya.*" **(QS. Al-A<u>h</u>zâb: 63)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Seseorang bertanya tentang azab yang pasti terjadi bagi orang-orang kafir, yang tidak seorang pun dapat menolaknya. (Azab) dari Allah, yang memiliki tempat-tempat naik. Para malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan, dalam sehari setara dengan 50 ribu tahun. Maka bersabarlah engkau (Muhammad) dengan kesabaran dengan baik. Mereka memandang (azab) itu jauh (mustahil), sedangkan Kami memandangnya dekat (pasti terjadi). (Ingatlah) pada hari ketika langit menjadi bagaikan cairan tembaga dan gunung-gunung bagaikan bulu (yang beterbangan), dan tidak ada seorang teman karib pun menanyakan temannya sedang mereka saling melihat.*" **(QS. Al-Ma'ârij: 1–11)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Saat (hari Kiamat) semakin dekat, bulan pun terbelah.*" **(QS. Al-Qamar: 1)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa) seakan-akan tidak pernah berdiam (di dunia), kecuali sesaat saja pada siang hari, (pada waktu) mereka saling berkenalan. Sungguh rugi orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk.*" **(QS. Yûnus: 45)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Allah yang menurunkan Kitab (al-Qur`an) dengan (membawa) kebenaran dan neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi hari Kiamat itu sudah dekat? Orang-orang yang tidak percaya adanya hari Kiamat meminta agar hari itu segera terjadi dan orang-orang yang beriman merasa takut padanya dan mereka yakin bahwa Kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah, bahwa sesungguhnya*

orang-orang yang membantah tentang terjadinya Kiamat itu benar-benar telah tersesat jauh." **(QS. Asy-Syûrâ: 17–18)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Pada hari (Kiamat) sangkakala ditiup (yang kedua kali) dan pada hari itu Kami kumpulkan orang-orang yang berdosa dengan (wajah) biru muram. Mereka saling berbisik satu sama lain: 'Kamu tinggal (di dunia), tidak lebih dari sepuluh (hari).' Kami lebih mengetahui apa yang akan mereka katakan ketika orang yang paling lurus jalannya mengatakan: 'Kamu tinggal (di dunia), tidak lebih dari sehari saja'."* **(QS. Thâhâ: 102–104)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dia (Allah) berfirman: 'Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?' Mereka menjawab: 'Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari maka tanyakanlah kepada mereka yang menghitung.' Dia (Allah) berfirman: 'Kamu tinggal (di bumi) hanya sebentar, jika kamu benar-benar mengetahui'."* **(QS. Al-Mu'minûn: 112–114)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Kiamat: 'Kapan terjadi?' Katakanlah: 'Sesungguhnya, pengetahuan tentang Kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu, kecuali secara tiba-tiba.' Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Muhammad): 'Sesungguhnya, pengetahuan tentang (hari Kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui'."* **(QS. Al-A'râf: 187)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Mereka (orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari Kiamat: 'Kapankah terjadinya?' Untuk apa engkau perlu menyebutkannya (waktunya). Kepada Tuhanmulah (dikembalikan) kesudahannya (ketentuan waktunya)."* **(QS. An-Nâzi'ât: 42-44)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh hari Kiamat itu akan datang. Aku merahasiakan (waktunya) agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang telah ia usahakan. Maka janganlah engkau dipalingkan dari (Kiamat itu) oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti keinginannya, yang menyebabkan engkau binasa."* **(QS. Thâhâ: 15–16)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Katakanlah (Muhammad): 'Tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah.' Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan. Sungguh pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (ke sana). Bahkan, mereka ragu-ragu tentangnya (akhirat itu). Lebih-lebih lagi mereka buta tentang itu."* **(QS. An-Naml: 65–66)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya, hanya di sisi Allah ilmu tentang Kiamat dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sungguh Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."* **(QS. Luqmân: 34)**

Itulah sebabnya ketika Jibril a.s. bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai hari Kiamat dengan wujud seorang Arab Badui, beliau bersabda, *"Orang yang ditanya tidak lebih tahu dari penanya."* Artinya, dalam hal ini sama antara pengetahuan setiap yang ditanya dan penanya karena *alif* dan *lam* dalam kata *al-masûl* dan *as-sâil* kembali kepada Nabi s.a.w. dan Jibril. Tentunya orang selain keduanya secara utama dan pantas untuk tidak mengetahui. Jika kata itu menunjukkan pada jenis, niscaya menjadi umum dengan jalan lafal. *Wallahu a'lam.*

BEBERAPA TANDA KIAMAT

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Dalam lima hal yang hanya diketahui oleh Allah,"* lalu beliau membaca, *"Sesungguhnya, hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat."* **(QS. Luqmân: 34)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad): 'Benarkah (azab yang dijanjikan) itu?' Katakanlah: 'Ya, demi Tuhanku, sesungguhnya (azab) itu pasti benar dan kamu sekali-kali tidak dapat menghindar'."* **(QS. Yûnus: 53)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan orang-orang yang kafir berkata: 'Hari Kiamat itu tidak akan datang kepada kami.' Katakanlah: 'Pasti datang, demi Tuhanku yang mengetahui yang gaib, Kiamat itu pasti akan datang kepadamu. Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya sekalipun seberat zarah, baik yang di langit maupun yang di bumi, yang lebih kecil dari itu atau yang lebih besar, semuanya (tertulis) dalam kitab yang jelas (Lauh Mahfuz) agar Dia (Allah) memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga). 'Dan orang-orang yang berusaha untuk (menentang) ayat-ayat Kami dengan alasan mereka dapat melemahkan (menggagalkan azab Kami), mereka itu akan memperoleh azab, yaitu azab yang sangat pedih."* **(QS. Sabâ`: 3–5)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Orang-orang yang kafir mengira bahwa mereka tidak akan dibangkitkan. Katakanlah (Muhammad): 'Tidak demikian, demi Tuhanku, kamu pasti dibangkitkan kemudian diberitakan semua yang telah kamu kerjakan.' Dan yang demikian itu mudah bagi Allah."* **(QS. At-Taghâbun: 7)**

Inilah tiga ayat yang Allah memerintahkan Rasul-Nya agar bersumpah atas nama Allah kepada manusia. Ayat-ayat itu tidak memiliki ayat keempat yang serupa dengannya. Meskipun demikian, ayat yang semakna banyak sekali:

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan mereka bersumpah dengan (nama) Allah dengan sumpah yang sungguh-sungguh: 'Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati.' Tidak demikian (pasti Allah akan membangkitkannya), sebagai suatu janji yang benar dari-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, agar Dia menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan agar orang kafir itu mengetahui bahwa mereka adalah orang yang berdusta. Sesungguhnya, firman Kami terhadap sesuatu jika Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya: 'Jadilah!' maka jadilah sesuatu itu."* **(QS. An-Nahl: 38–40)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Menciptakan dan membangkitkan kamu (bagi Allah) hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja (mudah). Sesungguhnya, Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."* **(QS. Luqmân: 28)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh penciptaan langit dan bumi itu lebih besar daripada penciptaan manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Dan tidak sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidak (sama) pula orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dengan orang-orang yang berbuat kejahatan. Hanya sedikit sekali yang kamu ambil pelajaran. Sesungguhnya, hari Kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman."* **(QS. Al-Mu`min: 57–59)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Apakah penciptaan kamu yang lebih hebat ataukah langit yang telah dibangun-Nya? Dia telah meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya; dan Dia menjadikan malamnya (gelap gulita) dan menjadikan siangnya (terang-benderang). Dan setelah itu bumi Dia hamparkan. Darinya, Dia pancarkan mata air dan (ditumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Dan gunung-gunung Dia pancangkan dengan teguh. (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu."* **(QS. An-Nâzi'ât: 27–33)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari Kiamat dengan wajah tersungkur, dalam keadaan buta, bisu, dan tuli. Tempat kediaman mereka adalah Neraka Jahannam. Setiap kali nyala api Jahannam itu akan padam, Kami tambahkan lagi nyalanya bagi mereka. Itulah balasan bagi mereka karena sesungguhnya mereka kafir pada ayat-ayat Kami dan (karena mereka) berkata: 'Apabila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk baru'?"* **(QS. Al-Isrâ`: 97–98)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah Mahakuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka, dan Dia telah menetapkan waktu tertentu (mati atau dibangkitkan) bagi mereka, yang tidak diragukan lagi? Maka orang zalim itu tidak menolaknya, kecuali dengan kekafiran."* **(QS. Al-Isrâ`: 99)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan bukankah (Allah) yang menciptakan langit dan bumi mampu menciptakan kembali yang serupa itu (jasad mereka yang sudah hancur itu?) Benar, dan Dia Maha Pencipta, Maha Mengetahui. Sesungguhnya, urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya: 'Jadilah!' maka jadilah sesuatu itu. Maka Mahasuci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan."* **(QS. Yâsîn: 81–83)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan tidakkah mereka memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi, dan Dia tidak merasa payah karena menciptakanya, dan Dia kuasa menghidupkan yang mati? Begitulah, sungguh, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."* **(QS. Al-Ahqâf: 33)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan kehendak-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur)."* **(QS. Ar-Rûm: 25)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan Dialah yang memulai penciptaan kemudian mengulanginya kembali dan itu lebih mudah bagi-Nya. Dia memiliki sifat yang Mahatinggi di langit dan di bumi. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."* **(QS. Ar-Rûm: 27)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan ia membuat perumpamaan bagi Kami dan melupakan asal kejadiannya; ia berkata: 'Siapakah yang dapat menghidupkan tulang-belulang, yang telah hancur luluh?' Katakanlah (Muhammad): 'Yang akan menghidupkannya ialah (Allah) yang menciptakannya pertama kali. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk'."* **(QS. Yâsîn: 78–79)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya, engkau melihat bumi itu kering dan tandus, tetapi apabila Kami turunkan hujan di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya, (Allah) yang menghidupkannya pasti dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."* **(QS. Fushshilat: 39)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang telah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai pada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun) sehingga ia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi itu kering. Kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan tetumbuhan yang indah. Yang demikian itu karena sungguh, Allah, Dialah yang berhak dan sungguh Dialah yang menghidupkan segala yang telah mati, dan sungguh, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, dan sungguh (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur."* **(QS. Al-Hajj: 5–7)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan sungguh Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang-belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, pencipta yang paling baik. Kemudian setelah itu, sungguh kamu pasti mati. Kemudian, sungguh kamu akan dibangkitkan (dari kuburmu) pada hari Kiamat. Dan sungguh, Kami telah menciptakan tujuh (lapis) langit di atas kamu dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (Kami)."* **(QS. Al-Mu'minûn: 12–17)**

Allah s.w.t. memberikan bukti menghidupkan tanah mati dengan menghidupkan tubuh-tubuh setelah hancur, tercabik-cabik, dan menjadi tanah serta tulang-belulang yang berserakan.

Demikian juga Allah memberikan dalil dengan permulaan penciptaan untuk menunjukkan penciptaan ulang. Hal ini sebagaimana firman Allah s.w.t.: *"Dan Dialah yang memulai penciptaan kemudian mengulanginya kembali dan itu lebih mudah bagi-Nya. Dia memiliki sifat yang Mahatinggi di langit dan di bumi. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."* **(QS. Ar-Rûm: 27)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Katakanlah: 'Berjalanlah di bumi maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk) kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh Allah Mahakuasa atas segala sesuatu'."* **(QS. Al-Ankabût: 20)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan yang menurunkan air dari langit menurut ukuran (yang diperlukan) lalu dengan air itu Kami hidupkan negeri yang mati (tandus). Seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur)."* **(QS. Az-Zukhruf: 11)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan Allah-lah yang mengirimkan angin lalu (angin itu) menggerakkan awan maka Kami arahkan awan itu ke suatu negeri yang mati (tandus) lalu dengan hujan itu Kami hidupkan bumi setelah mati (kering). Seperti itulah kebangkitan itu."* **(QS. Fâthir: 9)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa ia diciptakan. Ia diciptakan dari air (mani) yang terpancar yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada. Sungguh Allah benar-benar kuasa untuk mengembalikannya (hidup setelah mati). Pada hari ditampakkan segala rahasia maka manusia tidak lagi mempunyai suatu kekuatan dan tidak (pula) ada penolong. Demi langit yang mengandung hujan dan bumi yang mempunyai tumbuh-tumbuhan, sungguh (al-Qur`an) itu benar-benar firman pemisah (antara yang hak dan yang batil) dan (al-Qur`an) itu bukanlah senda gurauan. Sungguh mereka (orang kafir) merencanakan tipu daya yang jahat dan Aku pun membuat rencana (tipu daya) yang jitu. Karena itu, berilah penangguhan kepada orang-orang kafir. Berilah mereka kesempatan untuk sementara waktu."* **(QS. Ath-Thâriq: 5–17)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran."* **(QS. Al-A'râf: 57)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Apakah apabila kami telah mati dan sudah menjadi tanah (akan kembali lagi)? Itu adalah suatu pengembalian yang tidak mungkin. Sungguh Kami telah mengetahui apa yang ditelan bumi dari (tubuh) mereka sebab pada Kami ada kitab (catatan) yang terpelihara baik."* **(QS. Qâf: 3–4)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka adakah kamu perhatikan, tentang (benih manusia) yang kamu pancarkan. Kamukah yang menciptakannya ataukah Kami penciptanya? Kami telah menentukan kematian masing-masing kamu dan Kami tidak lemah untuk menggantikan kamu dengan orang-orang yang seperti kamu kelak (di akhirat) dalam keadaan yang tidak kamu ketahui. Dan sungguh kamu telah tahu penciptaan yang pertama, mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?"* **(QS. Al-Wâqi'ah: 58–62)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka. Tetapi, jika Kami menghendaki, Kami dapat mengganti (mereka) dengan yang serupa mereka."* **(QS. Al-Insân: 28)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Tidak mungkin! Sesungguhnya, Kami menciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui. Maka Aku bersumpah demi Tuhan yang mengatur tempat-tempat terbit dan terbenamnya (matahari, bulan, dan bintang), sungguh, Kami pasti mampu untuk mengganti (mereka) dengan kaum yang lebih baik dari mereka dan Kami tidak dapat dikalahkan."* **(QS. Al-Ma'ârij: 39–41)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan mereka berkata: 'Apabila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?' Katakanlah (Muhammad): 'Jadilah kamu batu atau besi, atau menjadi makhluk yang besar (yang tidak mungkin hidup kembali) menurut pikiranmu.' Maka mereka akan bertanya: 'Siapa yang akan menghidupkan kami kembali?' Katakanlah: 'Yang telah menciptakan kamu pertama kali.' Lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepalanya kepadamu dan berkata: 'Kapan (Kiamat) itu (akan terjadi)?' Katakanlah: 'Barangkali waktunya sudah dekat, yaitu pada hari (ketika) Dia memanggil kamu dan kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, (rasanya) hanya sebentar saja kamu berdiam (di dalam kubur)'."* **(QS. Al-Isrâ`: 49–52)**

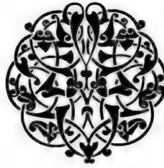
Allah s.w.t. berfirman, *"(Orang-orang kafir) berkata: 'Apakah kita benar-benar akan dikembalikan pada kehidupan yang semula?' Apakah (akan dibangkitkan juga) jika kita telah menjadi tulang-belulang yang hancur?' Mereka berkata: 'Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan.' Maka pengembalian itu hanyalah dengan sekali tiupan saja. Maka seketika itu mereka hidup kembali di bumi (yang baru)."* **(QS. An-Nâzi'ât: 10–14)**

Allah s.w.t. menuturkan perihal menghidupkan orang mati di lima tempat dalam surah al-Baqarah:

1. Dalam kisah Bani Israil saat mereka saling membunuh ketika menyembah anak sapi. Allah s.w.t. berfirman, *"Kemudian Kami membangkitkan kamu setelah kamu mati agar kamu bersyukur."* **(QS. Al-Baqarah: 56)**
2. Dalam kisah sapi. Allah s.w.t. berfirman, *"Lalu Kami berfirman: 'Pukullah (mayat) itu dengan bagian dari (sapi) itu!' Demikianlah Allah menghidupkan (orang) yang telah mati dan Dia memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan-Nya) agar kamu mengerti."* **(QS. Al-Baqarah: 73)**

3. Dalam kisah orang-orang yang keluar dari negeri mereka sedang jumlahnya ribuan karena takut mati. Allah s.w.t. berfirman, *"Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halamannya sedang jumlahnya ribuan karena takut mati? Lalu, Allah berfirman kepada mereka: 'Matilah kamu!' Kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya, Allah memberikan karunia kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur."* **(QS. Al-Baqarah: 243)**
4. Dalam kisah al-Aziz atau lainnya. Allah s.w.t. berfirman, *"Atau seperti orang yang melewati suatu negeri yang (bangunan-bangunannya) telah roboh hingga menutupi (reruntuhan) atap-atapnya, ia berkata: 'Bagaimana Allah menghidupkan kembali (negeri) ini setelah hancur?' Lalu Allah mematikannya (orang itu) selama seratus tahun kemudian membangkitkannya (menghidupkannya kembali). Dan (Allah) bertanya: 'Berapa lama engkau tinggal (di sini)?' Ia (orang itu) menjawab: 'Aku tinggal (di sini) sehari atau setengah hari.' Allah berfirman: 'Tidak! Engkau telah tinggal seratus tahun. Lihatlah makanan dan minumanmu yang belum berubah, tetapi lihatlah keledaimu (yang telah menjadi tulang-belulang). Dan agar Kami jadikan engkau tanda kekuasaan Kami bagi manusia. Lihatlah tulang-belulang (keledai itu), bagaimana Kami menyusunnya kembali kemudian Kami membalutnya dengan daging.' Maka ketika telah nyata baginya, ia pun berkata: 'Aku mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."* **(QS. Al-Baqarah: 259)**
5. Dalam firman Allah s.w.t.: *"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: 'Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana engkau menghidupkan orang mati.' Allah berfirman: 'Belum percayakah engkau?' Ia (Ibrahim menjawab: 'Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang (mantap).' Dia (Allah) berfirman: 'Kalau begitu, ambillah empat ekor burung lalu cincanglah olehmu kemudian letakkan di atas tiap-tiap bukit satu bagian kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera.' Ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."* **(QS. Al-Baqarah: 260)**

Allah s.w.t. juga menuturkan kisah para penghuni gua (*Ash<u>h</u>âb al-Kahfi*), bagaimana mereka terjaga dari tidurnya dalam gua yang berlangsung selama tiga ratus tahun kabisat (*syamsiyyah*), yaitu 309 tahun *qamariyah*. Allah s.w.t. berfirman, *"Dan demikian (pula) Kami perlihatkan (manusia) dengan mereka agar mereka tahu bahwa janji Allah benar dan bahwa (kedatangan) hari Kiamat tidak ada keraguan padanya."* **(QS. Al-Kahfi: 21)**



KEHANCURAN DUNIA DAN DATANGNYA KEHIDUPAN AKHIRAT

Tiupan kepanikan merupakan suatu hal yang menimpa penduduk bumi setelah terjadinya berbagai tanda-tanda Kiamat. Hal ini terjadi ketika Allah s.w.t. memerintahkan Israfil untuk meniup sangkakala dengan tiupan panjang yang mengejutkan sehingga tidak ada satu penduduk bumi dan langit, kecuali dalam kecemasan selain orang yang dikehendaki Allah. Semua penduduk bumi yang mendengar suara tiupan itu, mendengarkannya dengan saksama dengan mengangkat dan menurunkan lehernya. Mereka mendengarkan hal dahsyat ini yang telah membuat manusia takut dan cemas sehingga lalai dari urusan dunia. Mengenai terjadinya peristiwa dahsyat ini, Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) ada hari (ketika) sangkakala ditiup maka terkejutlah apa yang ada di langit dan di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri. Dan engkau akan melihat gunung-gunung yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan (seperti) awan berjalan. (Itulah) ciptaan Allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh Dia Mahateliti apa yang kamu kerjakan."* **(QS. An-Naml: 87–88)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan sebenarnya yang mereka tunggu adalah satu teriakan saja, yang tidak ada selanya."* **(QS. Shâd: 15)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka apabila sangkakala ditiup, maka itulah hari yang serba sulit."* **(QS. Al-Muddatstsir: 8–9)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka jadilah sesuatu itu, firman-Nya adalah benar. Dan milik-Nyalah segala kekuasaan pada waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Mahabijaksana lagi Mahateliti."* **(QS. Al-An'âm: 73)**

Beberapa saat setelah itu, Allah s.w.t. menginstruksikan malaikat Israfil untuk meniup sangkakala sehingga semua yang ada di langit dan di bumi pingsan, kecuali orang yang dikehendaki Allah. Selanjutnya, Dia memerintahkan untuk meniup kembali sangkakala lalu manusia bangkit menuju Tuhan alam semesta.

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan sangkakala pun ditiup maka matilah semua (makhluk) yang ada di langit dan ada di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sekali lagi (sangkakala itu) maka seketika itu mereka bangun (dari kuburnya) menunggu (keputusan Allah). Dan bumi (padang mahsyar) menjadi terang-benderang*

dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan buku-buku perhitungan perbuatan mereka diberikan (kepada mereka masing-masing); nabi-nabi dan saksi-saksi pun dihadirkan lalu diberikan keputusan di antara mereka secara adil sedang mereka tidak dirugikan. Dan kepada setiap jiwa diberi balasan dengan sempurna sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan." **(QS. Az-Zumar: 68–70)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan mereka (orang-orang kafir) berkata: 'Kapan janji (hari berbangkit) itu (terjadi) jika kamu orang-orang yang benar?' Mereka hanya menunggu satu teriakan yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar sehingga mereka tidak mampu membuat suatu wasiat dan mereka (juga) tidak dapat kembali kepada keluarganya. Mereka berkata: 'Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat (kubur)?' Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah rasul-rasul-(Nya). Teriakan itu hanya sekali saja maka seketika itu mereka semua dihadapkan kepada Kami (untuk dihisab). Maka, pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikit pun dan kamu tidak akan diberi balasan, kecuali sesuai dengan apa yang telah kamu kerjakan."* **(QS. Yâsîn: 48–54)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka pengembalian itu hanyalah dengan sekali tiupan saja. Maka seketika itu mereka hidup kembali di bumi (yang baru)."* **(QS. An-Nâzi'ât: 13–14)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan perintah Kami hanyalah (dengan) satu perkataan seperti kejapan mata."* **(QS. Al-Qamar: 50)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (apabila) sangkakala ditiup (lagi), akan Kami kumpulkan mereka semua."* **(QS. Al-Kahfi: 99)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung lalu dibenturkan keduanya sekali benturan. Maka pada hari itu terjadilah hari Kiamat dan terbelahlah langit karena pada hari itu langit menjadi rapuh. Dan para malaikat berada di berbagai penjuru langit. Pada hari itu delapan malaikat menjunjung Arsy (singgasana) Tuhanmu di atas (kepala) mereka. Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tidak ada sesuatu pun dari kamu yang tersembunyi (bagi Allah)."* **(QS. Al-H̲âqâh: 13–18)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Yaitu) pada hari (ketika) sangkakala ditutup lalu kamu datang berbondong-bondong dan langit pun dibukalah maka terdapatlah beberapa pintu, dan gunung-gunung pun dijalankan sehingga menjadi fatamorgana."* **(QS. An-Naba`: 18–20)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Pada hari (Kiamat) sangkakala ditiup (yang kedua kali) dan pada hari itu Kami kumpulkan orang-orang yang berdosa dengan (wajah) biru muram."* **(QS. Thâhâ: 102)**

Imam Ahmad berkata, "Ismail menuturkan kepada kami, Sulaiman at-Tamimi mengabarkan kepada kami dari Aslam al-Ijli, dari Basyar ibn Sufyan, dari Abdullah ibn Amru, ia berkata: 'Seorang Arab Badui berkata: 'Wahai Rasulullah, apa sangkakala itu?' Beliau menjawab: '*Tanduk yang ditiup*'."[366] Selanjutnya, ia

---

366 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 192), at-Tirmidzi (jilid 4/2430). At-Tirmidzi berkata, "Hadis *hasan*."

meriwayatkan hadis tersebut dari Yahya ibn Said al-Qaththan dari Sulaiman ibn Tharkhan at-Tamimi dengan redaksi seperti itu.

Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan an-Nasa` i meriwayatkan hadis tersebut dari jalur Sulaiman at-Tamimi dari Aslam al-Ijli dengan redaksi seperti itu. At-Tirmidzi berkata, "*Hasan*, kami hanya mengenalnya dari hadis Aslam al-Ijli."

PENANTIAN HARI KIAMAT DARI WAKTU KE WAKTU

Imam Ahmad berkata, "Asbath menuturkan kepada kami, Mutharrib mengabarkan kepada kami dari Athiyyah, dari Ibnu Abbas mengenai firman Allah s.w.t.: '*Maka apabila sangkakala ditiup,*' **(QS. Al-Muddatstsir: 8)** ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Bagaimana mungkin aku bisa bersenang-senang sementara pemilik sangkakala sudah mengulum sangkakala dan menekukkan keningnya menanti kapan diperintahkan sehingga bisa meniupnya.*'[367]

Para sahabat Rasulullah s.a.w. berkata: 'Wahai Rasulullah, apa yang harus kami ucapkan?'

Beliau bersabda: '*Ucapkanlah: 'Cukuplah Allah bagi kami dan Dia sebaik-baik penolong. Kepada Allah kami bertawakal'.*" **(HR. Ahmad)**

At-Tirmidzi[368] meriwayatkan dari Abu Umar, dari Sufyan ibn Uyainah, ia berkata, "*Hasan.*" Selanjutnya, ia meriwayatkannya dari hadis Khalid ibn Thahman, dari Athiyyah, dari Abu Said dengan redaksi seperti itu dan menganggapnya *hasan*.

Syaikh kita, Abu al-Hajjaj al-Mizzi dalam *Al-Athrâf* mengatakan, "Ismail ibn Ibrahim, Abu Yahya at-Tamimi meriwayatkan hadis tersebut dari al-A'masy, dari Abu Saleh, dari Abu Said." Demikianlah ia meriwayatkan hadis tersebut. Demikian juga Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya meriwayatkan hadis itu dalam kitab *Al-Ahwâl* seraya berkata, "Utsman Abu Syaibah mengabarkan kepada kami, Jarir menuturkan kepada kami dari al-A'masy, dari Abu Saleh, dari Abu Said al-Khudri seraya berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Bagaimana mungkin aku bersenang-senang sementara pembawa sangkakala telah mengulum sangkakala dan menekukkan keningnya kapan diperintahkan untuk ditiup maka akan meniup.' Kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, apa yang harus kami ucapkan?' Beliau bersabda: 'Ucapkanlah: 'Cukuplah Allah bagi kita dan Dia sebaik-baik penolong'.*"

Abu Ya'la al-Maushuli mengatakan dalam *Musnad Abu Hurairah*, "Abu Saleh meriwayatkan dari Abu Hurairah dan dari Imran, dari Athiyyah, dari Abu Said, ia mengatakan: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Bagaimana mungkin aku bersenang-senang—atau bagaimana kalian, Abu Thalib ragu-ragu—sementara pembawa sangkakala telah mengulum sangkakala dengan mulutnya dan ia menyimak dengan pendengarannya serta menekukkan keningnya menanti kapan diperintahkan maka ia akan meniup.' Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, apa yang harus kami ucapkan?' Beliau bersabda:*

[367] HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 326), lihat setelahnya.

[368] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2431), dari jalur Athiyyah dari Abu Said al-Khudri dan menganggapnya *hasan*. Al-Albani menyahihkannya dalam *Shahîh-nya* dan dalam *Shahîh at-Tirmidzi*.

'Ucapkanlah: 'Cukuplah Allah bagi kami, dan ia sebaik-baik penolong. Hanya kepada Allah kita bertawakal'."

Imam Ahmad berkata, "Abu Mu'awiyah menuturkan, al-A'masy mengabarkan dari Said ath-Tha'i, dari Athiyyah al-Aufa, dari Abu Said al-Khudri, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. menuturkan perihal pembawa sangkakala lalu bersabda: *'Dari sebelah kanannya Jibril, dari sebelah kirinya Mikail a.s.'."*

Ibnu Majah berkata, "Abu Bakar ibn Abi Syaibah menuturkan kepada kami dari Ubbad ibn Awwam, dari, dari Athiyyah, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, di tangan kedua malaikat pembawa sangkakala—atau di kedua tangannya—ada dua sangkakala. Keduanya memperhatikan kapan akan diperintahkan'."*

Imam Ahmad berkata, "Yahya ibn Said menuturkan kepada kami dari at-Taimi, dari Aslam, dari Abu Mariyyah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *'Kedua malaikat peniup sangkakala berada di langit kedua. Kepala salah satunya berada di arah timur dan kedua kakinya di arah barat—atau beliau bersabda: 'Kepala salah satunya berada di arah barat dan kedua kakinya di arah timur,'—keduanya menanti kapan diperintahkan untuk meniup sangkakala sehingga akan meniupnya'."* Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dengan redaksi seperti itu.

Nama Abu Mariyyah adalah Abdullah ibn Amru al-Ijli, bukan orang yang terkenal. Barangkali kedua malaikat ini adalah pertama, Israfil, ia-lah yang akan meniup sangkakala sebagaimana akan dijelaskan nanti dalam hadis panjang mengenai sangkakala. Malaikat lainnya, ia-lah yang meniup sangkakala. Mungkin juga sangkakala (*ash-shûr*) dan (*an-nâqûr*) nama jenis yang mencakup banyak individu. Huruf *alif* dan *lam* dalam kata itu menunjukkan masa. Dengan demikian, tiap-tiap malaikat itu memiliki pengikut yang melakukan sebagaimana mereka kerjakan. *Wallahu a'lam.*

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Abdullah ibn Jarir menuturkan kepada kami, Musa ibn Ismail mengabarkan kepada kami, Abdul Wahid ibn Ziyad bercerita kepada kami, Abdullah ibn Abdillah ibn Asham mengabarkan bahwa Ibnu Abbas berkata: 'Sesungguhnya, pembawa sangkakala tidak pernah berkedip sejak diberi tugas. Kedua matanya laksana bintang bersinar yang memandang ke arah Arsy karena khawatir diperintahkan untuk meniup sangkakala sebelum matanya berkedip'."

Abu Abdirrahman Abdullah ibn Umar mengabarkan kepada kami, Marwan ibn Mu'awiyah menuturkan kepada kami dari Abdullah ibn Abdillah ibn Asham, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Pembawa sangkakala tidak pernah berkedip sejak diberi tugas. Ia memandang terus ke arah Arsy karena khawatir diperintahkan sebelum matanya kembali berkedip. Kedua matanya laksana dua bintang bersinar'."*

HADIS LENGKAP MENGENAI GAMBARAN KIAMAT

- **Gambaran Peristiwa Kiamat atau Sebagian Pemandangannya**

Al-Hafizh Abu Ya'la al-Maushuli mengatakan dalam *Musnad*-nya, "Amru ibn Dhahhak ibn Mujalid menuturkan kepada kami, Abu Ashim adh-Dhahhak ibn Mujalid bercerita kepada kami, Abu Rafi' Ismail ibn Rafi' mengabarkan kepada kami dari Muhammad ibn Ziyad, dari Muhammad ibn Ka'ab al-Qurzhi, dari seorang Anshar, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa ketika Rasulullah s.a.w. sedang bersama beberapa sahabatnya, beliau bersabda: '*Sesungguhnya, Allah s.w.t. setelah selesai menciptakan langit dan bumi, Dia menciptakan sangkakala lalu menyerahkannya kepada Israfil. Israfil pun meletakkan sangkakala tersebut di mulutnya sambil memandang ke arah Arsy untuk menunggu kapan diperintahkan (meniupnya).*'

Abu Hurairah berkata: 'Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, apa *ash-shûr* (sangkakala) itu?'

Beliau bersabda: '*Tanduk.*'

Aku bertanya lagi: 'Bagaimana bentuknya?'

Beliau menjawab: '*Besar.*'

Beliau meneruskan: '*Demi Dzat yang mengutusku dengan kebenaran, sesungguhnya besarnya lingkaran sangkakala seluas langit dan bumi. Sangkakala itu ditiup tiga kali: pertama, tiupan kejutan; kedua, tiupan kematian; ketiga, tiupan kebangkitan untuk berdiri menghadap Tuhan semesta alam. Allah s.w.t. memerintahkan Israfil untuk meniup tiupan pertama: 'Tiuplah dengan tiupan kejutan.' Lantas Israfil meniupnya dengan tiupan kejutan sehingga seluruh penduduk langit dan bumi kaget, kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Allah s.w.t. memerintahkan lagi sehingga Israfil memanjangkan tiupannya tanpa berhenti. Tiupan inilah sebagaimana Allah s.w.t. berfirman: 'Dan sebenarnya yang mereka tunggu adalah satu teriakan saja, yang tidak ada selanya.'* **(QS. Shâd: 15)**

Selanjutnya, gunung berjalan seperti perjalanan awan sehingga menjadi fatamorgana dan bumi mengguncangkan penghuninya sehingga seperti kapal laut yang berlayar di lautan diterpa ombak. Kapal itu menggoyangkan penumpangnya laksana pelita yang menggantung di Arsy yang diembus angin. Ketahuilah, itulah sebagaimana Allah s.w.t. berfirman: '(Sungguh, kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama mengguncangkan alam, (tiupan pertama) itu diiringi oleh tiupan kedua. Hati manusia pada waktu itu merasa sangat takut.' **(QS. An-Nâzi'ât: 6–8)**

Selanjutnya, bumi mengguncang penghuninya sehingga semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusuinya, setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, anak-anak kecil beruban, dan setan-setan berlarian kabur karena kaget sehingga tiba di berbagai penjuru dan disambut oleh para malaikat yang memukuli wajah mereka sehingga kembali lagi. Setan kembali berlarian tanpa ada penjagaan dari Allah. Mereka saling berteriak satu dengan lainnya. Inilah

sebagaimana Allah s.w.t. berfirman mengenai hari Kiamat: 'Hari saling memanggil.' **(QS. Al-Mu`min: 32)**

Saat mereka dalam kondisi demikian, tiba-tiba bumi terbelah menjadi dua bagian, dari satu wilayah ke wilayah lain, dan mereka melihat hal dahsyat yang belum pernah dilihat seperti itu. Mereka merasa kesusahan dan takut terhadap hal itu, dan Allah Maha mengetahuinya. Mereka memandang ke langit, ternyata langit bagaikan cairan tembaga. Lantas langit terbelah sehingga bintang-bintangnya bertebaran dan matahari serta bulan menjadi gerhana.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Orang-orang yang mati tidak mengetahui apa pun mengenai hal itu'.'*

Abu Hurairah berkata: 'Wahai Rasulullah, siapakah yang dikecualikan Allah saat berfirman: *'Maka terkejutlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah.'* **(QS. An-Naml: 87)**

Beliau bersabda: *'Mereka adalah para syuhada. Sesungguhnya, rasa kaget menimpa orang-orang yang hidup. Sebenarnya, para syuhada pun hidup di sisi Tuhannya dan mereka diberi rezeki. Hanya saja, Allah s.w.t. menjaga mereka dari kekagetan pada hari itu dan memberinya rasa aman. Kekagetan itu adalah azab Allah yang dikirimkan untuk makhluk-makhluk-Nya yang jahat. Itulah yang difirmankan oleh Allah s.w.t.: 'Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu. Sesungguhnya, keguncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar. (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusuinya dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras.'* **(QS. Al-Hajj: 1–2)**

Mereka menetap bersama azab itu dalam beberapa waktu lamanya sesuai kehendak Allah dan hal itu terjadi dalam waktu yang lama lalu Allah s.w.t. memerintahkan Israfil untuk meniupkan tiupan kematian. Saat itulah penghuni langit dan bumi mati, kecuali orang yang dikehendaki Allah.

Ketika mereka sudah mati, datanglah malaikat maut kepada Allah Yang Mahaperkasa dan bertanya: 'Wahai Tuhanku, penghuni langit dan bumi sudah mati, kecuali orang yang dikehendaki-Mu.'

Allah s.w.t., dan Dia Maha Mengetahui makhluk yang masih hidup, bertanya: 'Siapa yang masih hidup?'

Malaikat maut menjawab: 'Wahai Tuhan, Engkau masih hidup, Engkah Mahahidup yang tidak mati. Demikian juga pembawa Arsy-Mu, Jibril, Mikail, dan aku masih hidup.'

Allah s.w.t. berfirman: 'Hendaknya Jibril dan Mikail meninggal dunia.'

Lantas Allah membuat Arsy berbicara: 'Wahai Tuhan, apakah Jibril dan Mikail mati?'

Allah berfirman: 'Diamlah engkau! Aku sudah menetapkan kematian kepada setiap makhluk yang ada di bawah Arsy-Ku.'

Kedua malaikat itu pun mengembuskan napasnya. Setelah itu, malaikat maut mendatangi Allah s.w.t. dan berkata: 'Wahai Tuhan, Jibril dan Mikail sudah meninggal dunia.'

Allah s.w.t. dan Dia lebih mengetahui makhluk yang masih hidup, bertanya: 'Siapa yang masih hidup?'

Malaikat maut menjawab: 'Wahai Tuhanku, yang masih hidup adalah Engkau Dzat Yang Mahahidup dan tidak mati. Demikian juga pembawa Arsy-Mu dan aku.'

Allah s.w.t. berfirman: 'Hendaknya pembawa Arsy mati.'

Allah pun memerintahkan kepada Arsy dan mengambil sangkakala dari Israfil. Setelah itu, malaikat kematian datang kepada Allah Yang Mahaperkasa dan berkata: 'Wahai Tuhanku, para pembawa Arsy sudah meninggal dunia.'

Allah s.w.t. dan Dia lebih mengetahui makhluk yang masih hidup, bertanya: 'Siapa yang masih hidup?'

Israfil menjawab: 'Wahai Tuhan, yang masih hidup adalah Engkau Dzat Yang Mahahidup yang tidak akan pernah mati dan aku.'

Allah s.w.t. berfirman kepada Israfil: 'Engkau salah satu ciptaan-Ku. Aku menciptakanmu sebagaimana aku lihat. Karena itu, matilah engkau.'

Israfil pun mengembuskan napasnya. Ketika sudah tidak ada lagi yang tertinggal, kecuali Allah Yang Maha Esa, Maha Mengalahkan, Mahatunggal, Tempat bergantung yang tidak melahirkan dan dilahirkan; Dia yang terakhir dan yang pertama, Allah melipat langit dan bumi sebagaimana melipat kertas lalu membentangkannya. Selanjutnya, Dia memegangnya dengan cepat tiga kali dan berfirman: 'Aku Mahaperkasa!' tiga kali. Setelah itu, Dia berteriak dengan suara-Nya: 'Milik siapakah kerajaan pada hari ini?' tiga kali. Namun, tidak ada seorang pun yang menjawab. Lantas Allah berfirman untuk diri-Nya sendiri: 'Milik Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.' **(QS. Al-Mu`min: 16)**

Allah mengganti bumi dengan bumi lainnya demikian juga langit lalu membentangkannya, meratakannya, dan memanjangkannya sejauh kulit Ukazh: '…(sehingga) kamu tidak akan melihat lagi ada tempat yang rendah dan yang tinggi di sana.' **(QS. Thâhâ: 107)**

Allah s.w.t. kemudian menghalau makhluk dengan satu kali penghalauan sehingga mereka menjadi seperti semula; orang yang dahulu berada di perut bumi kembali ada di perutnya dan orang yang dahulu ada di permukaan bumi kembali ke permukaannya. Selanjutnya, Allah menurunkan air kepada kalian dari bawah Arsy dan memerintahkan langit agar menurunkan hujan. Langit pun menurunkan hujan selama empat puluh hari sehingga air berada di atas mereka setinggi dua belas lengan. Setelah itu, Allah memerintahkan agar tubuh-tubuh tumbuh kembali maka tumbuhlah mereka seperti tanaman ath-tharâtsîts (mentimun kecil) atau tanaman sayuran.

Setelah tubuh-tubuh manusia sempurna sebagaimana semula, Allah s.w.t. berfirman: 'Hendaknya para pembawa Arsy hidup.' Mereka pun hidup kembali. Selanjutnya, Allah memerintahkan Israfil agar hidup dan ia pun mengambil sangkakala dan meletakkannya di mulutnya. Setelah itu, Allah berfirman: 'Hendaknya Jibril dan Mikail hidup.' Keduanya pun hidup kembali. Selanjutnya, Allah menyeru ruh-ruh sehingga berdatangan, ruh-ruh kaum Muslimin berkilauan cahaya, sedangkan ruh nonmuslim gelap gulita. Selanjutnya, Allah menangkap ruh-ruh itu dan melemparkannya ke dalam sangkakala serta memerintahkan agar Israfil meniup tiupan kebangkitan. Tidak lama kemudian ruh-ruh keluar laksana lebah yang memenuhi antara langit dan bumi. Allah s.w.t. berfirman: 'Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, kembalilah setiap ruh ke tubuhnya.' Akhirnya, setiap ruh masuk ke bumi lalu masuk ke tiap-tiap jasad melalui bagian belakang rongga hidung lalu menjalar di tubuh laksana menjalarnya racun pada orang yang disengat. Setelah itu, tanah terbelah pada kalian dan aku orang yang pertama kali tanahnya terbelah. Selanjutnya, kalian semua keluar dari tanah dengan segera menemui Tuhan kalian dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan.

'Dengan patuh, mereka segera datang kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata: 'Ini adalah hari yang sulit'.' **(QS. Al-Qamar: 8)**

Selanjutnya, kalian berdiri di satu tempat selama tujuh puluh tahun dan Allah s.w.t. tidak melihat kepada kalian dan menetapkan keputusan di antara kalian. Saat itulah kalian semua menangis hingga air mata habis lalu kalian berurai air mata darah dan berkeringat sehingga keringat itu membelenggu kalian atau mencapai dagu kalian sehingga kalian semua gaduh dan berkata: 'Siapa yang akan menolong kami kepada Tuhan kami agar Dia menetapkan keputusan di antara kami?' Lantas kalian berkata lagi: 'Siapa lagi yang lebih berhak untuk melakukan itu selain bapak kalian, Adam. Allah menciptakannya dengan tangan-Nya, meniupkan kepadanya sebagian Ruh-Nya, dan berbicara kepadanya secara langsung.'

Manusia pun mendatangi Adam dan memohon syafaat kepadanya, tetapi Adam menolak dan berkata: 'Aku tidak berhak untuk memberi syafaat.' Setelah itu, mereka semua mendatangi para nabi satu demi satu. Namun, setiap mendatangi seorang nabi, ia pun menolaknya.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Akhirnya, mereka mendatangiku dan aku pun berangkat menuju al-Fa<u>h</u>sha lalu bersujud.'*

Abu Hurairah bertanya: 'Wahai Rasulullah, apa *al-Fa<u>h</u>shu* itu?'

Beliau menjawab: '*Tempat di kaki Arsy sehingga Allah mengutus satu malaikat kepadaku. Malaikat itu pun memegang lenganku dan mengangkatku. Allah berfirman: 'Wahai Muhammad!'*

Aku Jawab: 'Ya, aku menyambut seruan-Mu, wahai Tuhanku.'

Allah s.w.t. berfirman: 'Bagaimana keadaanmu—dan Dia lebih mengetahui?'

Aku jawab: 'Wahai Tuhanku, Engkau telah menjanjikanku syafaat. Karena itu, berilah aku syafaat atas makhluk-Mu dan tetapkanlah keputusan di antara mereka.'

Allah s.w.t. berfirman: 'Aku sudah memberimu syafaat. Aku datang kepada kalian dan menetapkan keputusan di antara kalian'.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Aku pun kembali dan berdiri bersama manusia. Saat kita berdiri, tiba-tiba kita mendengar suara keras dari langit lalu penghuni langit dunia turun sebanyak makhluk yang ada di bumi dari bangsa jin dan manusia. Setelah mereka berada di bumi, bumi pun terang-benderang dengan cahaya mereka dan penghuni langit itu menempati barisan mereka. Kita berkata kepada mereka: 'Apakah di antara kalian ada Tuhan kami?'*

Mereka menjawab: 'Tidak. Sebentar lagi Dia akan datang.'

Tidak lama kemudian, penghuni langit kedua turun sebanyak yang telah turun dari bangsa malaikat, jin, dan manusia yang ada di sana. Saat mereka mendekati bumi, bumi pun menjadi terang-benderang dengan cahaya mereka lalu mereka pun menempati barisannya. Kita bertanya kepada mereka: 'Apakah di antara kalian ada Tuhan kami?'

Mereka menjawab: 'Tidak. Sebentar lagi Dia akan datang.'

Setelah itu, turun para penghuni langit dengan jumlah berlipat ganda sampai akhirnya Allah Yang Mahaperkasa dan Tinggi lagi Agung turun di bawah naungan awan dan malaikat. Saat itu, Arsy Allah dipikul delapan malaikat. Sekarang ini jumlah mereka empat. Kaki mereka berada di ujung tanah bagian bawah dan langit menahan mereka sementara Arsy ada di pundak mereka. Para malaikat itu memiliki senandung tasbih mereka dengan mengucapkan: 'Mahasuci Allah Pemilik kemuliaan dan kekuasaan. Mahasuci Pemilik kekuasaan dan kerajaan. Mahasuci Allah Yang Mahahidup yang tidak mati. Mahasuci Allah yang mematikan makhluk dan Dia sendiri tidak mati.'

Selanjutnya, Allah s.w.t. meletakkan singgasana-Nya di bumi yang dikehendaki-Nya lalu berseru dengan suara-Nya: 'Wahai seluruh jin dan manusia, sesungguhnya Aku sudah menyimak kalian sejak penciptaan kalian sampai hari ini. Aku mendengar ucapan kalian dan melihat perbuatan kalian. Karena itu, simaklah Aku. Sesungguhnya, itu adalah perbuatan dan lembaran amal yang akan dibacakan kepada kalian. Siapa yang mendapatkan kebaikan, hendaknya memuji Allah. Siapa yang menemukan selain itu maka janganlah mencela, kecuali dirinya.'

Allah kemudian mengeluarkan perintah pada Jahannam sehingga keluar darinya leher yang bersinar dan gelap lalu Allah berfirman:

'Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir): 'Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, wahai orang-orang yang berdosa!' Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu wahai anak cucu Adam agar kamu tidak menyembah setan? Sungguh setan itu musuh yang nyata bagi kamu. Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus. Dan sungguh, ia (setan itu) telah menyesatkan sebagian besar di antara kamu. Maka, apakah kamu tidak mengerti? Inilah (Neraka) Jahannam yang dahulu telah diperingatkan kepadamu. Masuklah kamu ke dalamnya pada hari ini disebabkan dahulu kamu mengingkarinya.' **(QS. Yâsîn: 59–64)**

Allah memisah-misahkan antarmanusia dan menyeru setiap umat untuk dipanggil serta diperlihatkan kepada mereka kitab mereka. Sementara itu, setiap umat berlutut karena ketakutan. Allah s.w.t. berfirman: 'Dan (pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan.' **(QS. Al-Jâtsiyah: 28)**

Lantas Allah s.w.t. menetapkan keputusan di antara makhluk-Nya, kecuali manusia dan jin. Allah s.w.t. menetapkan keputusan di antara binatang buas sampai memperhitungan binatang yang tidak bertanduk dari binatang yang bertanduk. Jika sudah selesai dari penetapan sehingga tidak ada lagi pertanggungjawaban satu binatang terhadap lainnya, Allah berfirman kepada binatang itu: 'Jadilah tanah!' Saat itulah orang kafir berkata: 'Alangkah baiknya seandainya dahulu aku menjadi tanah.' **(QS. An-Naba`: 40)**

Selanjutnya, Allah s.w.t. menetapkan keputusan di antara hamba-hamba-Nya. Hal pertama yang ditetapkan adalah berkaitan dengan darah maka datanglah semua orang yang terbunuh di jalan Allah. Lantas Allah s.w.t. memerintahkan orang yang dibunuh agar menyeret orang yang telah membunuhnya lalu kepalanya dipegang sehingga urat-urat lehernya memerah. Orang yang dibunuh berkata: 'Wahai Tuhanku, apa alasan orang ini membunuhku?'

Allah s.w.t. bertanya—sementara Dia lebih mengetahui: 'Apa alasanmu membunuhnya?'

Orang yang membunuh menjawab: 'Wahai Tuhanku, aku membunuhnya agar kemuliaan menjadi milik-Mu.'

Allah s.w.t. berfirman: 'Engkau benar!'

Lantas Allah menjadikan wajah orang yang membunuh itu menjadi seperti cahaya langit kemudian malaikat segera membawanya ke surga. Setelah itu, datang orang yang membunuh dengan tujuan selain itu dan Allah memerintahkan agar orang yang dibunuh memegang kepala sang pembunuh sehingga urat-urat lehernya memerah dan berkata: 'Wahai Tuhanku, apa alasan ia membunuhku?'

Allah s.w.t. bertanya—sementara Dia lebih mengetahui: 'Apa alasanmu membunuhnya?'

Sang pembunuh menjawab: 'Wahai Tuhanku, aku membunuhnya agar kemuliaan untukku.'

Allah s.w.t. berfirman kepada sang pembunuh: 'Engkau sungguh sengsara!'

Selanjutnya, tidak ada satu pun jiwa yang dibunuh oleh seorang pembunuh, kecuali pembunuh itu dibunuh lagi dan tidak ada satu kezaliman, kecuali dibalas. Semua itu ada dalam kehendak Allah. Jika berkehendak, Dia bisa menyiksanya dan jika mau, Dia merahmatinya.

Setelah itu, Allah menetapkan keputusan di antara manusia yang masih tersisa sehingga tidak ada satu pun kezaliman seseorang terhadap orang lain, kecuali Allah mengambil kezaliman itu dari orang zalim untuk orang yang dizalimi. Bahkan, Allah s.w.t. membebani orang yang mencampur susu dengan air agar membersihkan susu itu

dari air. Jika Allah s.w.t. telah selesai dari penetapan keputusan, seorang penyeru berteriak sehingga dapat didengar oleh seluruh makhluk: 'Hendaknya setiap orang menemui sesembahannya dan apa yang disembahnya selain Allah.' Serta merta setiap sesembahan yang disembah selain Allah diwujudkan di hadapannya. Saat itu satu malaikat berubah wujud menjadi Uzair, satu malaikat mengubah wujud dalam bentuk Isa sehingga orang Yahudi mengikuti Uzair dan orang Nasrani mengikuti Isa. Setelah itu, para sesembahan menggiring mereka ke dalam neraka. Itulah yang difirmankan oleh Allah s.w.t.: 'Seandainya (berhala-berhala) itu tuhan, tentu mereka tidak akan memasukinya (neraka). Akan tetapi, semuanya akan kekal di dalamnya.' **(QS. Al-Anbiyâ: 99)**

Jika yang tersisa hanya orang-orang mukmin, termasuk di dalamnya orang-orang munafik, Allah mendatangi mereka dengan bentuk yang dikehendaki-Nya dan berfirman: 'Wahai manusia! Orang-orang sudah pergi. Karena itu, temuilah tuhan-tuhan kalian dan apa yang kalian sembah.'

Orang-orang mukmin berkata: 'Demi Allah, kami tidak memiliki tuhan, kecuali Allah. Kami tidak pernah menyembah selain-Nya.'

Setelah itu, Allah pun meninggalkan mereka. Padahal, itulah Allah yang telah mendatangi mereka dan Dia menetap untuk beberapa waktu sesuai yang dikehendki lalu mendatangi mereka kembali dan berfirman: 'Wahai manusia! Orang-orang sudah pergi. Karena itu, temuilah tuhan-tuhan kalian dan apa yang kalian sembah.'

Orang-orang mukmin berkata: 'Demi Allah, kami tidak memiliki tuhan, kecuali Allah. Kami tidak pernah menyembah selain-Nya.'

Lantas Allah menyingkapkan betis-Nya kepada mereka sehingga tampak keagungan-Nya dan mereka pun tahu bahwa itu Tuhan mereka. Mereka pun bersujud dengan merebahkan wajah mereka, sedangkan orang-orang munafik bersujud pada tengkuknya. Demikian itu karena Allah menjadikan tengkuk mereka seperti tanduk sapi. Selanjutnya, Allah mengizinkan orang-orang mukmin mengangkat kepala dan ternyata Allah telah meletakkan jembatan (ash-shirâth) di antara tepi Jahannam laksana tali rambut yang diiris atau seperti gulungan rambut dan seperti bagian tajam pedang. Sungguh di atas Jahannam tersebut ada besi-besi bengkok, besi-besi pengait, dan duri seperti duri tanaman as-sa'dan (sejenis ilalang) dan di bawahnya ada jembatan licin dan menggelincirkan lalu orang-orang melintasinya ada yang seperti sekejap mata atau secepat kilat, atau secepat angin, atau seperti kuda pacuan, atau seperti kuda tunggangan, atau seperti kuda biasa. Orang yang berhasil melintasinya ada yang selamat, ada yang berhasil dalam keadaan terkoyak, dan ada juga yang terlempar ke Neraka Jahannam.

Ketika penghuni surga sudah sampai di surga, mereka (orang-orang muanfik) berkata: 'Siapa yang dapat memberikan syafaat kepada kita menuju Tuhan sehingga kita dapat masuk surga?'

Mereka berkata: 'Adakah orang yang lebih pantas untuk itu selain bapak kalian, Adam? Sesungguhnya, Adam diciptakan Allah dengan tangan-Nya, meniupkan sebagian Ruh-Nya kepadanya, dan mengajaknya bicara secara berhadapan.'

Mereka pun mendatangi Adam dan memohon syafaat kepadanya. Ternyata Adam menyebutkan dosa dan berkata: 'Aku bukan orang yang memiliki syafaat, tetapi temuilah Nuh karena sesungguhnya ia utusan Allah yang pertama. Nuh pun didatangi lalu mereka memohon syafaat kepadanya. Ternyata Nuh pun menyebutkan satu dosa dan berkata: 'Sesungguhnya, aku bukan orang yang memiliki syafaat. Temuilah Musa.'

Mereka pun memohon syafaat kepadanya. Ternyata ia juga menyebutkan dosa dan berkata: 'Aku tidak memiliki syafaat, tetapi hendaknya kalian menemui Ruhullah dan kalimat-Nya, Isa ibn Maryam.'

Mereka pun mendatangi Isa ibn Maryam dan memohon syafaat darinya. Isa menjawab: 'Aku bukan pemilik syafaat, tetapi temuilah Muhammad s.a.w.'.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Mereka mendatangiku dan aku memiliki tiga syafaat di sisi Allah yang telah dijanjikan-Nya untukku. Aku pun pergi mendatangi pintu surga dan mengambil lingkaran pintu dan memohon untuk dibukakan. Pintu itu pun dibukakan untukku. Aku mengucapkan salam dan aku disambut. Ketika aku masuk ke surga dan melihat Tuhanku, sontak aku pun bersujud kepada-Nya. Lantas Allah memberikan izin untukku dari pujian dan keagungan-Nya dengan sesuatu yang belum pernah diizinkan kepada siapa pun dari makhluk-Nya. Allah berfirman kepadaku: 'Angkatlah kepalamu, wahai Muhammad, berilah syafaat niscaya engkau diberi syafaat, mintalah niscaya engkau diberi.'*

Saat aku mengangkat kepala, Allah bertanya—sementara Dia lebih tahu: 'Apa keperluanmu?'

Aku jawab: 'Wahai Tuhanku, Engkau telah menjanjikan syafaat untukku. Karena itu, berilah aku syafaat untuk penghuni surga sehingga mereka masuk surga.'

Lantas Allah s.w.t. berfirman: 'Aku sudah memberi syafaat dan membolehkan mereka masuk surga'.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Demi Dzat yang mengutusku dengan kebenaran, sesungguhnya kalian di dunia tidak mengenal istri dan tempat tinggal kalian melebihi penghuni surga dalam mengenali istri-istri dan tempat tinggal mereka. Setiap penghuni surga menemui 75 istri yang telah diciptakan Allah. Dua orang wanita anak Adam memiliki keutamaan atas wanita-wanita surga yang diciptakan Allah dengan ibadah keduanya di dunia. Penghuni surga itu masuk ke salah satu istrinya di sebuah ruangan dari yaqut di atas ranjang emas yang bertahtakan mutiara dan di atasnya ada tujuh puluh pasang tenunan sutra dan kain brokat (sutra tebal) dan orang itu meletakkan tangannya di pundak istrinya lalu memandang tangannya dari dada istrinya dari balik pakaiannya, kulitnya, dan dagingnya. Ia juga melihat sungsum betis istrinya sebagaimana kalian melihat kawat dalam ruas yaqut. Hati lelaki itu cermin bagi istrinya dan hati istrinya menjadi cermin untuk suaminya. Saat lelaki itu tengah berada di sisi istrinya tanpa merasa bosan dan istrinya pun tidak jemu kepadanya. Setiap kali menyetubuhinya, lelaki itu mendapati istrinya dalam kondisi perawan. Kemaluan lelaki itu tidak lemah dan istrinya tidak mengeluhkan kemaluannya, hanya saja kemaluan itu tidak memiliki*

sperma. Saat lelaki itu dalam kondisi demikian, tiba-tiba ia diseru: 'Sesungguhnya, kami mengetahui bahwa engkau tidak bosan dan membosankan, hanya saja engkau masih mempunyai istri yang lain.' Orang itu keluar dan mendatangi istrinya satu demi satu. Setiap kali mendatangi seorang istrinya, istrinya itu berkata: 'Demi Allah, tidak ada seorang pun di surga yang lebih tampan darimu dan tidak ada sesuatu pun di surga yang lebih aku cintai selainmu.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Ketika penghuni neraka terperosok ke dalam neraka dan makhluk-makhluk Allah telah jatuh ke dalamnya, mereka pun disiksa sesuai dengan amal-amalnya. Sebagian di antara mereka ada yang dilalap sampai kedua kakinya tanpa melampaui itu. Ada juga yang dijilat api sampai ke pinggangnya. Ada juga yang dilahap seluruh tubuhnya, kecuali wajahnya karena Allah mengharamkan wajahnya atas api neraka.'*

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Aku katakan: 'Wahai Tuhanku, berilah aku syafaat untuk umatku yang berada di neraka.'*

Allah s.w.t. berfirman: 'Keluarkan setiap orang yang kalian kenal.' Mereka pun keluar sehingga tidak ada satu pun yang tertinggal lalu Allah memberikan izin untukku dalam memberikan syafaat. Tidak ada seorang nabi dan syahid, kecuali memberi syafaat.

Allah s.w.t. berfirman: 'Keluarkan orang yang kalian temukan di hatinya ada iman seberat dinar. Keluarlah mereka itu sehingga tidak ada seorang pun yang tersisa.'

Lantas Allah memberikan syafaat dan berfirman: 'Keluarkan orang yang kalian temukan di hatinya iman seberat dua pertiga dinar.' Selanjutnya, Allah meneruskan: 'Dan setengah dinar;' 'Sepertiga dinar;' 'Seperenam dinar;' 'Satu karat;' hingga Dia berfirman: 'Satu biji sawi.'

Mereka pun keluar sehingga tidak ada satu pun orang berbuat kebajikan karena Allah tertinggal di neraka. Akhirnya, tidak ada satu pun yang memiliki syafaat, kecuali memberikannya. Bahkan, Iblis pun menjulurkan lehernya karena melihat rahmat Allah s.w.t. dengan harapan Dia memberinya syafaat.

Selanjutnya, Allah s.w.t. berfirman: 'Yang tersisa hanya Aku dan Aku sebaik-baik pengasih.'

Lantas Allah memasukkan tangan-Nya ke Jahannam lalu mengeluarkan orang darinya sehingga keluar darinya jumlah yang hanya dapat dihitung oleh Allah. Mereka laksana kayu lalu Allah menumbuhkan mereka di atas sungai yang bernama Sungai al-Hayawân. Mereka pun tumbuh sebagaimana tumbuhnya biji yang dibawa banjir. Bagian biji yang menghadap matahari sedikit hijau. Sementara itu, tanaman yang menghadap ke bayangan berwarna kuning lalu mereka tumbuh seperti tanaman ath-Tharâtsîts (mentimun kecil) sehingga mereka menjadi seperti mutiara. Tertulis di leher mereka al-Jahannamiyyun (penghuni Jahannam) dimerdekakan oleh Yang Maha Pengasih. Penghuni surga mengenalnya dengan tulisan tersebut dan mereka tidak pernah mengerjakan kebaikan sama sekali sehingga mereka tetap berada di surga'." Lantas ia menuturkannya sampai di sini.

Pada sumber Abu Bakar al-Arabi dari Abu Ya'la, *rahimahullah*, adalah hadis populer yang diriwayatkan oleh sekelompok imam dalam kitabnya, seperti Ibnu Jarir dalam tafsirnya, ath-Thabrani dalam *Al-Mathulât*, al-Hafizh al-Baihaqi dalam kitabnya *Al-Ba'ats wa an-Nusyûr*, al-Hafizh Abu Musa al-Madini dalam *Al-Mathûlât*, juga dari beragam jalur dari Ismail ibn Rafi', tukang cerita penduduk Madinah. Ia sudah membicarakan sebabnya dalam kitab tersebut dan di sebagian konteksnya ada kesamaran dan perbedaan. Berbagai jalur hadis tersebut sudah dijelaskan dalam bagian terpisah.

Aku katakan, "Ismail ibn Rafi' al-Madini bukan termasuk orang yang memalsukan. Tampaknya ia menghimpun hadis ini dari beragam jalur dan tempat yang bertebaran lalu menghimpunnya dan mengarahkannya satu arah. Ia menceritakan hadis itu kepada penduduk Madinah dan dihadiri juga oleh sekelompok tokoh pada masanya. Hadis ini juga diriwayatkan oleh sekelompok pembesar sahabat, seperti Abu Ashim an-Nabil, al-Walid ibn Muslim, Makki ibn Ibrahim, Muhammad ibn Syu'aib ibn Sabur, Abduh ibn Sulaiman, dan lainnya. Ia juga berbeda pandangan dalam hal ini; terkadang dari Muhammad ibn Ziyad, dari Muhammad ibn Ka'ab, dari seorang lelaki, dari Abu Hurairah, dan kadang juga menggugurkan seseorang tersebut.

Ishaq ibn Rahwaih meriwayatkan hadis ini dari Ubadah ibn Sulaiman, dari Ismail ibn Rafi', dari Muhammad ibn Zaid, dari Abu Ziyad, dari seorang lelaki Anshar, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w. dengan panjang lebar. Ada ulama yang membuang nama seseorang pertama. Syaikh kita, al-Hafizh al-Mizzi, berkata, "Pendapat ini lebih mendekati kebenaran." Ia berkata, "Ia meriwayatkan hadis ini dari Ismail ibn Rafi' dari al-Walid ibn Muslim. Ia juga memiliki karangan yang menjelaskan bukti-buktinya dari hadis-hadis sahih.

Al-Hafizh Abu Musa al-Madini mengatakan setelah memaparkan hadis ini secara lengkap, "Hadis ini meskipun dalam *isnad*-nya ada orang yang membicarakannya, tetapi mayoritas apa yang ada di dalamnya diriwayatkan secara terpisah dari berbagai *isnad* yang tetap. Selanjutnya, ia berbicara mengenai keanehannya."

Aku katakan, "Kita membicarakan hadis ini pasal demi pasal. Hanya kepada Allah kita mohon pertolongan."

TIUPAN SANGKAKALA: TIDAK ADA YANG TERSISA DARI MANUSIA SETELAH KEMATIAN-NYA, KECUALI TULANG EKORNYA

Adapun tiupan sangkakala ada tiga kali tiupan: tiupan kejutan, tiupan kematian, lalu tiupan kebangkitan sebagaimana sudah dijelaskan dalam hadis sangkakala dengan panjang lebar.

Muslim mengatakan dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u>*-nya[369], "Abu Kuraib menuturkan kepada kami dari Abu Mu'awiyah, dari al-A'masy, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Antara dua tiupan sejauh empat puluh.*' Para

[369] HR. Muslim (jilid 4, *Fitan*/141).

sahabat bertanya: 'Empat puluh hari?' Beliau menjawab: '*Aku menolak untuk menentukannya.*' Mereka bertanya lagi: 'Empat puluh bulan?' Beliau bersabda: '*Aku menolak untuk menentukannya.*' Mereka bertanya lagi: 'Empat puluh tahun?' Beliau bersabda: '*Aku menolak untuk menentukannya.*' Beliau bersabda: '*Tidak lama kemudian air turun dari langit sehingga mereka tumbuh seperti tumbuhnya tunas.*' Beliau meneruskan: '*Tidak ada satu bagian manusia yang tersisa, kecuali ujung tulang ekor. Dari ujung tulang ekor itulah, manusia disusun kembali pada hari Kiamat*'."

Al-Bukhari[370] meriwayatkan dari hadis al-A'masy dan hadis tulang ekor bahwa bagian itu tidak hancur dan manusia dimulai dari itu dan dari pucuk ekor itu manusia disusun kembali pada hari Kiamat. Hadis ini tetap dari riwayat Ahmad dari Abdurrazzaq, dari Mu'ammar, dari Hammam, dari Abu Hurairah.

Muslim[371] meriwayatkan hadis tersebut dari Muhammad ibn Rafi' dari Abdurrazzaq.

Imam Ahmad meriwayatkan hadis tersebut dari Yahya al-Qaththan, dari Muhammad ibn Ajlan, dari Abdurrahman ibn Hurmuz al-A'raj, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w bersabda, "*Semua anak Adam hancur dan dimakan tanah, kecuali tulang ekornya. Darinya, ia diciptakan dan darinya pula ia disusun.*" **(HR. Ahmad)**[372]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dan hadis ini sesuai syarat Muslim.

Imam Ahmad juga meriwayatkan hadis ini dari hadis Ibrahim al-Hijri, dari Abu Iyadh, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi seperti itu.

Imam Ahmad berkata, "Hasan ibn Musa menuturkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, Daraj bercerita kepada kami dari Abu al-Haitsam, dari Abu Said, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: '*Tanah memakan seluruh bagian manusia, kecuali tulang ekornya.*' Beliau ditanya: 'Apa tulang ekor itu wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: '*Seperti biji sawi dan darinya manusia tumbuh*'."[373]

Maksudnya di sini bahwa perihal dua tiupan itu, di antaranya bisa jadi empat puluh hari atau bulan, atau tahun. Kedua tiupan ini, hanya Allah Yang Mahatahu, adalah tiupan kematian dan tiupan kebangkitan untuk menghidupkan. Kedua tiupan itu disatukan dengan dalil turunnya air serta penyebutan tulang ekor yang manusia diciptakan darinya dan dari itu pula manusia disusun ketika dibangkitkan pada hari Kiamat.

Ada juga kemungkinan maksud kedua tiupan ini adalah antara tiupan kejutan dan tiupan kematian. Itulah yang ingin disebutkan di sini.

Apa pun hipotesisnya, antara kedua tiupan kejutan dan pingsan harus ada rentang waktu.

---

370 Al-Bukhari (jilid 8/4935).
371 Muslim (jilid 4, *Fitan*/143).
372 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 328), Ibnu Majah (jilid 2/4266).
373 *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 28). *Isnad*-nya lemah karena lemahnya Ibnu Lahi'ah dan Daraj dari Abu al-Haitsam.

Di dalam hadis sangkakala sudah disebutkan bahwa di rentang waktu tiupan itu ada hal-hal dahsyat.

KENGERIAN HARI KIAMAT

Sebagian di antara kengerian Kiamat adalah terjadinya gempa bumi yang mengguncangan dan menggoyangkan penghuninya ke kanan dan kiri. Allah s.w.t. berfirman, *"Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandungnya), dan manusia bertanya: 'Apa yang terjadi pada bumi ini'?"* **(QS. Az-Zalzalah: 1–3)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu, sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar. (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusuinya dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras."* **(QS. Al-Hajj: 1–2)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Apabila terjadi hari Kiamat, terjadinya tidak dapat didustakan (disangkal). (Kejadian) itu merendahkan (satu golongan) dan meninggalkan (golongan yang lain). Apabila bumi diguncangkan sedahsyat-dahsyatnya dan gunung-gunung dihancurluluhkan sehancur-hancurnya maka jadilah ia debu yang beterbangan dan kamu menjadi tiga golongan."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 1–7)**

Mengingat tiupan ini, yakni tiupan kejutan, merupakan permulaan Kiamat, dengan begitu hari Kiamat telah mencakup semua kejadian itu.

Disebutkan dalam *Shahîh al-Bukhârî* dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Kiamat pasti akan terjadi saat dua orang sudah membentangkan kain di antara keduanya kemudian keduanya tidak saling berbai'at dan tidak melipatnya. Kiamat pasti akan terjadi saat seseorang sudah pergi membawa susu unta yang bunting, tetapi ia tidak sempat mencicipinya. Kiamat pasti akan terjadi saat seseorang memplester kolamnya, tetapi tidak sempat mengisinya dengan air. Kiamat pasti akan terjadi saat seseorang mengangkat makanannya ke mulut, tetapi ia tidak sempat memakannya."* **(HR. Bukhari)** [374]

Sesungguhnya, ini mengarah pada pendapat mengenai tiupan kejutan bahwa tiupan itu adalah Kiamat karena merupakan permulaannya.

Sebelumnya, sudah dijelaskan dalam hadis mengenai sifat manusia akhir zaman bahwa mereka itu orang-orang jahat (seburuk-buruk manusia) dan pada mereka Kiamat terjadi.

Ismail ibn Rafi' sudah menjelaskan dalam hadis sangkakala yang sudah dipaparkan bahwa langit terbelah antara tiupan kejutan dan kematian, dan bintang-bintangnya berhamburan, serta matahari dan bulannya mengalami

---

[374] HR. Bukhari (jilid 11/6506), Muslim (jilid 4, *Fitan*/116), Ahmad (jilid 2, hlm. 116, 369).

gerhana. Intinya, hanya Allah lebih tahu bahwa hal ini terjadi setelah tiupan kematian.

Allah s.w.t. berfirman, *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka (manusia) berkumpul (di padang mahsyar) menghadap Allah Yang Maha Esa lagi Mahaperkasa. Dan pada hari itu engkau akan melihat orang yang berdosa bersama-sama diikat dengan belenggu. Pakaian mereka dari cairan aspal dan wajah mereka ditutup oleh api neraka."* **(QS. Ibrahim: 48–50)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Apabila langit terbelah dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya patuh."* **(QS. Al-Insyiqâq: 1–2)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka apabila mata terbelalak (ketakutan) dan bulan pun telah hilang cahayanya lalu matahari dan bulan dikumpulkan, pada hari itu manusia berkata: 'Ke mana tempat lari?' Tidak! Tidak ada tempat berlindung! Hanya kepada Tuhanmu tempat kembali pada hari itu. Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya. Bahkan, manusia menjadi saksi atas dirinya sendiri dan meskipun ia mengemukakan alasan-alasannya."* **(QS. Al-Qiyâmah: 7–15)**

Keterangan bahwa semua ini akan terjadi pascatiupan kematian, akan dijelaskan nanti.

Adapun gempa bumi dan terbelahnya bumi disebabkan gempa tersebut serta larinya manusia menuju pelosok dan sudut-sudut bumi cocok sekali terjadi pascatiupan kejutan sebelum tiupan kematian. Allah s.w.t. berfirman untuk mengabarkan kepada orang mukmin perihal keluarga Firaun, *"Dan wahai kaumku! Sesungguhnya, aku benar-benar khawatir terhadapmu akan (siksaan) hari saling memanggil, (yaitu) pada hari (ketika) kamu berpaling ke belakang (lari), tidak ada seorang pun yang mampu menyelamatkan kamu dari (azab) Allah."* **(QS. Al-Mu`min: 32–33)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Kepada kamu (jin dan manusia) akan dikirim nyala api dan cairan tembaga (panas) sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri (darinya). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?"* **(QS. Ar-Rahmân: 33–36)**

Sebelumnya, sudah dikemukakan hadis dalam *Musnad Ahmad, Shahîh Muslim,* dan *As-Sunan al-Arba'ah* dari Abu Syuraihah Hudzaifah ibn Usaid bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, Kiamat tidak akan terjadi sampai kalian semua melihat sepuluh tanda…." Beliau menyebutkannya sampai pada sabdanya: "Dan tanda terakhir, yaitu api yang keluar dari dasar Aden yang menggiring manusia ke tempat berkumpul (Mahsyar)."*

Api tersebut menggiring orang-orang yang ada di akhir zaman dari seluruh pelosok bumi ke tanah Syam, yaitu tempat berkumpul dan dibangkitkan.

MANUSIA DIKUMPULKAN OLEH API DI TANAH SYAM

Di dalam *Ash-Shaẖîẖaîn* disebutkan dari hadis Wahb ibn Abdillah ibn Thawus, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Manusia dikumpulkan melalui tiga cara: orang-orang yang senang, orang-orang yang ketakutan, dua orang di atas seekor unta, tiga orang di atas seekor unta, sepuluh di atas seekor unta, dan sisanya dikumpulkan oleh api yang mengikuti mereka ketika tidur siang, tidur malam, pada pagi hari, dan ketika berada pada sore hari.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[375]

Imam Ahmad meriwayatkan dari Affan, dari Hammad, dari Tsabit, dari Anas bahwa Abdullah ibn Salam bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai tanda pertama Kiamat. Beliau bersabda, "*Api yang menggiring manusia dari arah timur ke arah barat.*" Hadis panjang dan terdapat dalam *Ash-Shaẖîẖ*.

MANUSIA DIKUMPULKAN PADA HARI KIAMAT MENJADI TIGA KELOMPOK

Imam Ahmad meriwayatkan dari Hasan dan Affan, dari Hammad ibn Salamah, dari Ali ibn Zaid, dari Aus ibn Khalid dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Pada hari Kiamat manusia dikumpulkan menjadi tiga kelompok: satu kelompok pejalan kaki, satu kelompok berkendaraan, dan satu kelompok berjalan di atas wajah mereka.*" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana cara mereka berjalan di atas wajahnya?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya, Dzat yang menjalankan mereka di atas kakinya mampu menjalankan mereka di atas wajahnya. Bukankah mereka itu berlindung dengan wajahnya dari setiap tempat tinggi dan duri?*" **(HR. Ahmad)**[376]

Abu Dawud ath-Thayalisi meriwayatkan hadis ini dalam *Musnad*-nya dari Hammad ibn Salamah dengan konteks seperti itu.

Imam Ahmad mengatakan dari Abdurrazzaq, dari Mu'ammar, dari Qatadah, dari Syahar ibn Hausyab, dari Abdullah ibn Amru, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, akan terjadi hijrah setelah hijrah. Manusia berbondong-bondong menuju tempat hijrahnya Ibrahim sehingga di bumi tidak tersisa manusia, kecuali penduduk yang jahat; tanah mereka mencaploknya, api mengumpulkan mereka bersama kera-kera dan babi. Api itu bersama mereka saat tidur malam dan tidur siang, dan melahap orang yang tertinggal.*" **(HR. Ahmad)**[377]

Ath-Thabrani meriwayatkan hadis ini dari hadis al-Mahlab ibn Abi Shafrah dari Abdullah ibn Amru dengan redaksi seperti itu.

Al-Hafizh Abu Bakar al-Baihaqi mengatakan dalam kitabnya, *Al-Ba'ats wa an-Nusyûr*, "Abu al-Qasim Abdurrahman ibn Ubaidillah al-Khiraqi di Baghdad menuturkan kepada kami, Abu al-Hasan Ali ibn Muhammad ibn Zubair al-Qursyi mengabarkan kepada kami, Hasan ibn Ali ibn Affan bercerita kepada kami, Zaid ibn Hubab menuturkan kepada kami, al-Walid ibn Jami' al-Qursyi

---

375 *Muttafaq 'alaih*: HR. Bukhari (jilid 11/6522), Muslim (jilid 4, *Jannah*/59).

376 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 354, 363), at-Tirmidzi (jilid 5/3142) dan ia menganggapnya *hasan*. Aku katakan, "Bahkan, *isnad*-nya *dha'if*. Aus ibn Khalid adalah Aus ibn Abi Aus al-Hijazi yang tidak dikenal. Ali ibn Zaid *dha'if* dan *khabar* ini ada pengingkaran.

377 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 84), dalam *isnad*-nya ada kelemahan.

bercerita kepada kami, ia berkata: 'Abu Abdillah al-Hafizh mengabarkan kepada kami, Abu al-Abbas Muhammad ibn Ahmad al-Mahbubi menuturkan kepada kami, Said ibn Mas'ud bercerita kepada kami, Yazid ibn Harun mengabarkan kepada kami, Abu al-Walid menuturkan kepada kami dari Abdullah ibn Jami', dari Abu ath-Thufail Amir ibn Wailah, dari Abu Syuraihah Hudzaifah ibn Usaid al-Ghifari, aku mendengar Abu Dzar al-Ghifari membaca ayat berikut: *'Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari Kiamat dengan wajah tersungkur, dalam keadaan buta, bisu, dan tuli.'* **(QS. Al-Isrâ`: 97)**

Ia berkata: 'Orang yang jujur dan tepercaya, Rasulullah s.a.w. bercerita kepadaku: *'Sesungguhnya, manusia dikumpulkan pada hari Kiamat menjadi tiga kelompok: kelompok orang-orang yang makan, berpakaian, dan berkendaraan; kelompok orang-orang yang berjalan dan berlari kecil; dan kelompok yang diseret di wajah mereka oleh para malaikat.'* Kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, kami sudah mengetahui dua kelompok lantas bagaimana dengan orang-orang yang berjalan dan berlari kecil?' Beliau menjawab: *'Allah menimpakan penyakit di kendaraan mereka sehingga tidak ada yang memiliki kendaraan sampai seseorang menukar taman yang dikaguminya dengan unta tua yang memiliki pelana kecil'.*" Lafal milik al-Hakim.[378]

Demikianlah Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini dari hadis Bahaz dan lainnya dari ayahnya, Hakim ibn Mu'awiyah, dari kekeknya, Mu'awiyah ibn Haidah al-Qusyairi, dari Rasulullah s.a.w. bahwasanya beliau bersabda, *"Kalian akan dikumpulkan di sini—beliau memberi isyarat dengan tangannya ke arah Syam—dalam keadaan berjalan, berkendaraan, dan diseret di wajahnya. Kalian akan diperlihatkan kepada Allah dan di mulut kalian ada berangus (penutup) lalu yang pertama mengungkapkan perihal kalian adalah paha dan telapak tangan."* **(HR. Ahmad)**[379]

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis tersebut dari Ahmad ibn Mani', dari Zaid ibn Harun, dari Bahaz ibn Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya dengan redaksi seperti itu. Ia berkata, "*Hasan* sahih."

Berbagai koteks ini menunjukkan bahwa pengumpulan tersebut merupakan pengumpulan orang-orang yang berada pada akhir zaman dari seluruh pelosok bumi menuju tempat perkumpulan, yaitu tanah Syam. Mereka terbagi menjadi tiga kelompok: satu kelompok dikumpulkan dalam kondisi makan, berpakaian, dan berkendaraan. Satu kelompok kadang berjalan, kadang juga berkendaraan. Mereka bergantian naik satu ekor unta sebagaimana dijelaskan sebelumnya dalam *Ash-Shahîhaîn*: *"Dua orang mengendarai satu unta dan tiga orang mengendarai satu unta,"* sampai pada sabdanya: *"...dan sepuluh orang berada di atas satu unta."*

Maksudnya, mereka bergantian naik unta karena sedikitnya tunggangan sebagaimana disebutkan dalam hadis sebelumnya dan dijelaskan dalam hadis lainnya. Sisa mereka dikumpulkan oleh api yang keluar dari dasar Aden sehingga

378 HR. Ahmad (jilid 5, hlm. 164–165), an-Nasa`i (jilid 4, hlm. 116–117), lafalnya milik al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* (jilid 2, hlm. 367–468) adz-Dzahabi menyahihkan *isnad*-nya dan diakhiri dengan pengingkarannya dan al-Walid meriwayatkan hadis ini sendirian dengan redaksi seperti itu.

379 HR. Ahmad (jilid 5, hlm. 3), Jilid (4, hlm. 447), at-Tirmidzi (jilid 4/2424), ia berkata, "Hadis *hasan* sahih."

mengepung manusia dari belakangnya. Api itu menggiring manusia dari setiap sisi menuju bumi pengumpulan. Adapun orang yang terlambat maka ia akan dilahap api.

Semua ini menunjukkan bahwa hal tersebut terjadi pada akhir zaman yang ketika itu ada makan, minum, dan berkendaraan di atas kendaraan yang rata dan lainnya, dan orang-orang yang tertinggal dibinasakan api. Seandainya ini terjadi setelah tiupan kebangkitan, tentu tidak ada kematian dan tunggangan yang berjalan. Begitu juga tidak ada makanan, minuman, dan pakaian di muka bumi sebelum Kiamat.

Sangat aneh sekali bahwa al-Hafizh Abu Bakar al-Baihaqi setelah meriwayatkan banyak hadis mengenai hal ini, ia menafsirkan berkendaraan di sini terjadi tatkala Kiamat dan ia menyahihkan hal tersebut serta melemahkan apa yang telah kami sampaikan. Ia memberikan dalil atas apa yang dikatakannya dengan firman Allah s.w.t.: "*(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang bertakwa kepada (Allah) Yang Maha Pengasih sebagai perutusan yang terhormat dan Kami akan menggiring orang yang durhaka ke Neraka Jahannam dalam keadaan dahaga.*" **(QS. Maryam: 85–86)**

Bagaimana mungkin apa yang diklaimnya dalam ayat itu benar berdasarkan hadis, padahal di dalamnya disebutkan: "*Sesungguhnya, di antara mereka ada dua orang di atas satu unta, tiga orang di atas seekor unta, dan sepuluh orang di atas satu unta.*" Ada keterangan bahwa hal itu terjadi karena kurangnya tunggangan. Sungguh ini tidak selaras dengan pendapat tersebut. *Wallahu a'lam*.

Unta-unta itu berasal dari surga yang ditunggangi oleh kaum Mukminin dari halaman surga menuju surga selain sifat ini sebagaimana penjelasannya akan dipaparkan pada bab yang khusus membahas tentangnya.

MANUSIA DIKUMPULKAN PADA HARI KIAMAT DALAM KEADAAN TIDAK BERALAS KAKI, TIDAK BERPAKAIAN, DAN TIDAK DIKHITAN

Adapun hadis lain yang menerangkan dari berbagai jalur lainnya dari sekelompok sahabat di antaranya, Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Aisyahdan lainnya: "*Sesungguhnya, kalian semua akan dikumpulkan kepada Allah dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan tidak dikhitan.*" **(HR. Bukhari)**[380] "*Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya lagi.*" **(QS. Al-Anbiyâ': 104)**

Itu adalah pengumpulan lain di luar pengumpulan tersebut. Pengumpulan ini terjadi pada hari Kiamat setelah tiupan kebangkitan yang ketika itu manusia bangkit dari kuburnya dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan tidak dikhitan. Demikian juga orang-orang kafir dikumpulkan ke Jahannam dalam keadaan kehausan.

Firman Allah s.w.t.: "*Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari Kiamat dengan wajah tersungkur, dalam keadaan buta, bisu, dan tuli. Tempat kediaman mereka*

[380] Hadis sahih: lihat, al-Bukhari (jilid 6/3349), (jilid 8/4740), *Shahîh Muslim* (jilid 4, *Jannah*/57, 58).

adalah Neraka Jahannam. Setiap kali nyala api Jahannam itu akan padam, Kami tambah lagi nyalanya bagi mereka." **(QS. Al-Isrâ': 97)**

Hal ini terjadi ketika mereka diperintahkan untuk dimasukkan ke neraka dari tempat perkumpulan mereka di Mahsyar sebagaimana semua itu akan dijelaskan di dalam pembahasannya, *in syaa Allah*. Kita beriman dan bertawakal kepada-Nya.

Di dalam hadis sangkakala disebutkan bahwa orang-orang mati tidak merasakan apa yang terjadi sebagaimana telah disebutkan disebabkan tiupan kejutan. Adapun orang-orang yang dikecualikan dari kekagetan adalah para syuhada karena mereka itu hidup di sisi Allah dalam keadaan diberi rezeki. Mereka merasakan tiupan itu, tetapi tidak merasa kaget. Demikian juga mereka tidak pingsan karena tiupan kematian.

Para ulama tafsir berbeda pandangan mengenai orang-orang yang dikecualikan. Mereka terbagi menjadi beberapa pendapat: pertama, pendapat seperti di atas. Pendapat lain mengatakan bahwa mereka itu Jibril, Mikail, Israfil, dan malaikat maut. Satu pendapat mengatakan mereka itu malaikat pembawa 'Aray, Jibril, Mikail, Israfil, dan malaikat maut. Pendapat lainnya mengatakan selain itu.

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan sangkakala pun ditiup maka matilah semua (makhluk) yang di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sekali lagi (sangkakala itu) maka seketika itu mereka bangun (dari kuburnya) menunggu (keputusan Allah)."* **(QS. Az-Zumar: 68)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung lalu dibenturkan keduanya sekali benturan. Maka pada hari itu terjadilah hari Kiamat, dan terbelahlah langit karena pada hari itu langit menjadi rapuh. Dan para malaikat berada di berbagai penjuru langit. Pada hari itu delapan malaikat menjunjung Arsy (singgasana) Tuhanmu di atas (kepada) mereka. Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tidak ada sesuatu pun dari kamu yang tersembunyi (bagi Allah)."* **(QS. Al-Hâqah: 13–18)**

Dalam hadis sangkakala sudah dijelaskan bahwa Allah s.w.t. berfirman kepada Israfil, *"Tiuplah dengan tiupan kematian,"* Israfil pun meniupnya sehingga semua yang ada di langit dan di bumi mati, kecuali orang yang dikehendaki Allah. Allah s.w.t. berfirman kepada malaikat maut—sementara Dia Maha Mengetahui makhluk yang masih hidup, *"Siapa yang masih hidup?"* Malaikat maut menjawab, "Engkau Dzat Yang Mahahidup, pembawa Arsy-Mu, Jibril, dan Mikail." Lantas Allah memerintahkan untuk mencabut ruh Jibril dan Mikail. Setelah itu, Allah memerintahkan untuk mencabut malaikat pembawa Arsy lalu memerintahkannya agar mati dan ia adalah makhluk Allah yang terakhir meninggal dunia.

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya meriwayatkan dari jalur Ismail ibn Rafi[381]', dari Muhammad ibn Ka'ab, dari ucapannya sebagaimana yang disampaikannya, dan darinya, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda,

[381] Sudah dipaparkan mengenai kelemahannya.

"Sesungguhnya, Allah s.w.t. berfirman kepada malaikat maut: 'Engkau adalah salah satu makhluk-Ku. Aku menciptakanmu saat Aku berkehendak. Karena itu, matilah lalu janganlah hidup lagi'."

Muhammad ibn Ka'ab mengatakan sebagaimana disampaikannya lalu berkata kepadanya, Allah berfirman, *"Matilah dengan kematian yang tidak ada kehidupan setelahnya."* Saat itulah ia berteriak dengan teriakan yang jika didengar oleh penghuni langit dan bumi, niscaya mereka semua kaget.

Al-Hafizh Abu Musa al-Madini berkata, "Ismail ibn Rafi' tidak mengikuti lafal ini dan mayoritas perawi tidak mengucapkannya."

Aku katakan, "Sebagian perawi mengatakan mengenai makna ini: *'Matilah dengan kematian yang tidak akan hidup lagi selama-lamanya,'* yakni setelah itu tidak ada lagi malaikat maut setelahnya selama-lamanya karena setelah hari itu tidak ada kematian sebagaimana dalam *Ash-Shahîh*: *'Pada hari Kiamat, kematian dibawa dalam bentuk domba tampan lalu disembelih di antara surga dan neraka.'* Selanjutnya, dikatakan: *'Wahai penghuni neraka, abadi dan tidak ada kematian. Wahai penghuni surga, abadi dan tidak ada kematian.'*[382] Ada hadis yang menerangkan bahwa meskipun malaikat maut masih hidup setelah itu, tetapi ia tidak menjadi malaikat maut lagi untuk selama-lamanya." *Wallahu a'lam.*

Dengan menilai kesahihan lafal ini dari Nabi Muhammad s.a.w., jelas bahwa malaikat maut tidak hidup setelah itu untuk selama-lamanya. Takwil ini jauh dari penilaian kesahihan hadis. Hanya Allah Yang Mengetahui kebenaran.

PADA HARI KIAMAT SELURUH KERAJAAN BERADA DALAM GENGGAMAN ALLAH S.W.T.

Rasulullah s.a.w. bersabda dalam hadis sangkakala, *"Ketika sudah tidak ada lagi yang hidup, kecuali Allah Yang Esa, Perkasa, Tunggal, Tempat bergantung, tidak melahirkan dan tidak dilahirkan, dan tidak ada seorang pun yang serupa dengan-Nya, Dia Yang Akhir sebagaimana Yang Awal. Dia melipat langit dan bumi sebagaimana lipatan kertas buku lalu membentangkannya kemudian menggenggamnya tiga kali sambil berfirman: 'Aku Mahaperkasa,' tiga kali. Setelah itu, Dia berfirman: 'Milik siapakah kerajaan pada hari ini?'* tiga kali. Akan tetapi, tidak ada seorang pun yang menjawab-Nya lalu Dia berfirman untuk menjawab diri-Nya sendiri: *'Milik Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan'."* **(QS. Al-Mu`min: 16)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."* **(QS. Az-Zumar: 67)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Ingatlah) pada hari langit Kami gulung seperti menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya lagi. (Suatu) janji yang pasti Kami tepati; sungguh Kami akan melaksanakannya."* **(QS. Al-Anbiyâ: 104)**

[382] *Muttafaq 'alaih*: lihat, al-Bukhari (jilid 8/4730).

Allah s.w.t. berfirman, *"Dialah Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir, dan Yang Batin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."* **(QS. Al-Hadîd: 3)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Dialah) Yang Mahatinggi derajat-Nya, yang memiliki Arsy, yang menurunkan wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya agar memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari Kiamat), (yaitu) pada hari (ketika) mereka keluar (dari kubur); tidak sesuatu pun keadaan mereka yang tersembunyi di sisi Allah. (Lalu Allah berfirman): 'Milik siapakah kerajaan pada hari ini?' Milik Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan. Pada hari ini setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sungguh Allah sangat cepat perhitungan-Nya."* **(QS. Al-Mu`min: 15–17)**

Dalam *Ash-Shahîhaîn* dari hadis az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Allah memegang bumi dan melipat langit dengan tangan kanan-Nya lalu berfirman: 'Aku Raja, Aku Mahaperkasa, di manakah para raja bumi? Di manakah orang-orang perkasa? Di manakah orang-orang sombong'?"* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[383]

Dalam *Ash-Shahîhaîn* disebutkan dari hadis Ubaidillah, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, Allah pada hari Kiamat memegang bumi dan langit berada di tangan kanan-Nya lalu berfirman: 'Akulah Raja! Aku Mahaperkasa. Di manakah para raja bumi? Di manakah orang-orang perkasa? Di manakah orang-orang sombong'?"* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[384]

Dalam *Musnad Ahmad* dan *Shahîh Muslim* dari hadis Ubaidillah ibn Miqsam dari Ibnu Umar bahwa suatu hari Rasulullah s.a.w. membaca ayat berikut di atas mimbar: *"Dan mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."* **(QS. Az-Zumar: 67)**

Beliau mengatakan hal itu sambil memberi isyarat dengan tangannya, menggerakkannya ke depan dan ke belakang. Allah s.w.t. mengagungkan diri-Nya, *"Aku Mahaperkasa, Aku Mahasombong, Aku Mahamulia, Aku Maha Pemurah."* Tiba-tiba mimbar mengguncangkan Rasulullah s.a.w. sehingga kami mengatakan, "Beliau pasti akan tersungkur." Lafal ini dari Ahmad.

Kami sudah menuturkan berbagai hadis yang berkaitan dengan konteks ini saat menafsirkan ayat tersebut dalam kitab tafsir kami dengan *isnad* dan lafalnya yang cukup. Hanya Allah Yang Maha Terpuji.

KONDISI BUMI PADA HARI KIAMAT

Rasulullah s.a.w. bersabda dalam hadis sangkakala, *"Dan Allah mengganti bumi dengan bumi lainnya dan membentangkannya serta meratakannya lalu memanjangkannya*

383 Al-Bukhari (jilid 8/4812), Muslim (jilid 4, *Munâfiqîn*/23).
384 Al-Bukhari, (jilid 8/4812), Muslim (jilid 4, *Munâfiqîn*/23).

sepanjang kulit Ukazh sehingga engkau tidak akan melihat lagi ada tempat yang rendah dan tinggi di sana."

Allah s.w.t. kemudian menghalau makhluk dengan sekali halauan sehingga mereka ada dalam pergantian. Allah s.w.t. berfirman, *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka (manusia) berkumpul (di Padang Mahsyar) menghadap Allah Yang Maha Esa lagi Mahaperkasa."* **(QS. Ibrahim: 48)**

Dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Muslim* dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. ditanya: "Di manakah manusia pada hari ketika bumi dan langit diganti?" Beliau bersabda, *"Di kegelapan di bawah jembatan."*

Mungkin saja pergantian tersebut selain yang disebutkan dalam hadis, yaitu tanda-tanda bumi diganti di antara dua tiupan, tiupan kematian dan tiupan kebangkitan, sehingga gunung-gunung dijalankan, bumi diratakan, dan semua tetap berada di satu tempat tidak ada lengkungan, bukit, dan lembah.

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang gunung-gunung maka katakanlah: 'Tuhanku akan menghancurkannya (pada hari Kiamat) sehancur-hancurnya.' Kemudian Dia akan menjadikan (bekas gunung-gunung) itu rata sama sekali (sehingga) kamu tidak akan melihat lagi ada tempat yang rendah dan yang tinggi di sana."* **(QS. Thâhâ: 105–107)**

Maksudnya, tidak ada tempat rendah dan tempat tinggi di dalamnya.

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan gunung-gunung pun dijalankan sehingga menjadi fatamorgana."* **(QS. An-Naba`: 20)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan."* **(QS. Al-Qâri'ah: 5)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung lalu dibenturkan keduanya sekali benturan."* **(QS. Al-<u>H</u>âqah: 14)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami perjalankan gunung-gunung dan engkau akan melihat bumi itu rata dan Kami kumpulkan mereka (seluruh manusia), dan tidak Kami tinggalkan seorang pun dari mereka."* **(QS. Al-Kahfi: 47–48)**

DATANGNYA KEPASTIAN HARI KIAMAT

Rasulullah s.a.w. bersabda mengenai hadis sangkakala, *"Selanjutnya, Allah menurunkan air dari bawah Arsy sehingga langit pun menurunkan hujan selama empat puluh hari sampai air tersebut berada dua belas lengan di atas kalian. Setelah itu, Allah memerintahkan tubuh-tubuh agar tumbuh seperti tanaman ath-tharâtsîts, yaitu mentimun kecil atau seperti tanaman sayuran."*

Dalam hadis sebelumnya yang diriwayatkan Imam Ahmad dan Muslim dari hadis Ya'qub ibn Ashim dari Abdullah ibn Amru bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Selanjutnya, sangkakala ditiup sehingga tidak ada seorang pun yang mendengarnya, kecuali ia menyimaknya dengan leher diangkat dan diturunkan. Orang pertama yang*

mendengarnya adalah seseorang yang sedang memplester kolamnya lalu mati. Setiap orang yang mendengar tiupan itu menjadi mati. Selanjutnya, Allah mengirimkan hujan laksana hujan rintik-rintik atau naungan lalu tumbuhlah darinya tubuh-tubuh manusia. Setelah itu, sangkakala ditiup kembali, sontak mereka semua bangkit sambil memandang. Lantas dikatakan kepada mereka: 'Wahai manusia, pergilah menuju Tuhan kalian'!" **(HR. Ahmad dan Muslim)** [385]

Al-Bukhari berkata, "Amru ibn Hafsh ibn Ghiyats menuturkan kepada kami dari ayahnya, dari al-A'masy, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Di antara dua tiupan sejauh empat puluh.*'[386] Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, empat puluh hari?' Beliau menjawab: '*Aku enggan menentukannya.*' Mereka bertanya lagi: 'Empat puluh bulan?' Beliau menjawab: '*Aku enggan menentukannya.*' Mereka bertanya kembali: 'Empat puluh tahun?' Beliau menjawab: '*Aku enggan menentukannya.*' Nabi s.a.w. bersabda: '*Seluruh bagian tubuh manusia binasa, kecuali tulang ekornya. Dari tulang itulah, manusia disusun kembali*'."

Muslim meriwayatkan dari Abu Kuraib, dari Abu Mu'awiyah, dari al-A'masy dengan redaksi seperti itu. Hanya saja, setelah ucapan beliau yang ketiga: "*Aku enggan menentukannya,*" ia menambahkan, "*Selanjutnya, Allah menurunkan air dari langit sehingga mereka tumbuh seperti tumbuhnya sayuran.*" Abu Hurairah berkata bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Semua bagian tubuh manusia menjadi binasa, kecuali satu tulang, yaitu tulang ekor. Dari tulang itulah, makhluk disusun kembali pada hari Kiamat.*"

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya mengatakan dalam kitab *Ahwâl al-Qiyâmah*[387], "Abu Ammar al-Husain ibn Habib al-Maruzi menuturkan kepada kami, Abu al-Fadhal ibn Musa mengabarkan kepada kami dari al-Husain ibn Waqid, dari ar-Rabi' ibn Anas, dari Abu al-Aliyah, Ubay ibn Ka'ab bercerita kepadaku seraya berkata: 'Enam tanda sebelum Kiamat: ketika manusia berada di pasar-pasar, tiba-tiba cahaya matahari lenyap. Saat mereka demikian, sekonyong-konyong gunung menimpa permukaan bumi sehingga bergerak, berguncang, dan bercampur-baur. Hal ini membuat jin meminta perlindungan kepada manusia dan manusia pun memohon perlindungan kepada jin. Binatang melata, binatang-binatang liar, dan burung-burung bercampur-baur; tiap-tiap dari mereka berbaur dengan yang lainnya. '*Dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan,*' ia berkata: 'Terlepas.' '*Dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak terurus),*' ia berkata: 'Pemiliknya membiarkannya.' '*Dan apabila lautan dipanaskan*'." **(QS. At-Takwîr: 4–6)** Ia berkata: 'Jin berkata kepada manusia: 'Kami akan membawa kabar untuk kalian.' Mereka pun pergi menuju laut, ternyata laut itu api yang menyala-nyala. Saat mereka dalam kondisi demikian, tiba-tiba tanah terbelah satu kali sampai ke lapisan tanah

---

385 Muslim (jilid 4, *Fitan*/116), *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 116).

386 Al-Bukhari (jilid 8/4935), Muslim (jilid 4, *Fitan*/141).

387 Al-Husain ibn Waqid dan ar-Rabi' ibn Anas banyak diragukan perihal kejujurannya. Di dalam *isnad*-nya ada orang yang tidak kukenal.

ketujuh paling bawah dan sampai ke langit ketujuh paling atas. Saat mereka dalam kondisi demikian, tiba-tiba datanglah angin yang mematikan mereka."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Harun ibn Amru al-Qursyi menuturkan kepada kami, al-Walid ibn Muslim mengabarkan kepada kami, Abdurrahman ibn Yazid ibn Jabir bercerita kepada kami dari Atha' ibn Yazid as-Saksaki seraya berkata: 'Setelah Isa ibn Maryam diwafatkan dan Kiamat semakin dekat, Allah s.w.t. mengirimkan angin sejuk yang merenggut ruh setiap mukmin dan mukminah sehingga yang tersisa adalah orang-orang jahat yang saling berhubungan badan seperti bersetubuhnya keledai. Pada merekalah Kiamat terjadi. Saat mereka dalam situasi seperti itu, Allah pun mengirimkan guncangan kepada penghuni bumi yang mengguncangkan kaki dan tempat tinggal mereka sehingga jin, manusia, dan setan pergi ke tepi laut dan menetap di sana sesuai kehendak Allah. Lantas jin dan setan berkata: 'Marilah kita mencari solusi.' Mereka pun mendatangi arah barat lalu menemukan arah itu sudah ditutup dan dijaga oleh malaikat penjaga. Setelah itu, mereka kembali lagi kepada manusia. Ketika mereka dalam kondisi demikian, terjadilah Kiamat dan mereka mendengar seorang penyeru yang berteriak: 'Wahai manusia, *telah pasti datangnya ketetapan Allah maka janganlah kamu meminta agar dipercepat (datang)nya.'* **(QS. An-Nahl: 1)** Ia berkata: 'Wanita lebih mendengar dari anak bayi di pangkuannya.' Setelah itu, sangkakala ditiup sehingga semua yang ada di langit dan di bumi menjadi pingsan, kecuali mereka yang dikehendaki Allah."

Ia berkata, "Harun ibn Sufyan menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Umar bercerita kepada kami, Mu'awiyah ibn Saleh mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman ibn Jubair ibn Nafir, dari ayahnya, dari Fudhalah ibn Ubaid, dari Nabi Muhammad s.a.w. Hisyam ibn Said juga bercerita kepada kami dari Said ibn Abi Hilal, dari Abu Hujrah, dari Uqbah ibn Amir, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *'Kiamat mendatangi kalian berupa awan hitam laksana perisai di arah terbenamnya matahari. Awan hitam itu terus meninggi hingga memenuhi langit dan seorang penyeru berteriak: 'Wahai manusia, sesungguhnya ketetapan Allah telah datang. Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, sesungguhnya dua orang lelaki sedang membeberkan kain tanpa sempat melipatnya; seorang lelaki sedang memplester kolamnya tanpa minum darinya, dan seseorang sedang memerah susu unta bunting tanpa sempat minum sedikit pun'."*

Muharib ibn Ditsar berkata, "Sesungguhnya, pada hari Kiamat seekor burung memukulkan ekornya dan melemparkan isi perutnya karena merasa takut dengan apa yang dilihat, padahal ia tidak memiliki tuntutan." **(HR. Ibnu Abi ad-Dunya dalam *Al-Ahwal*)**

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Al-Hasan ibn Yahya al-Abdi menuturkan kepada kami, Abdurrazzaq bercerita kepada kami, Abdullah ibn Hajar mengabarkan, aku mendengar Abdurrahman ibn Yazid ash-Shan'ani, aku mendengar Abdullah ibn Umar berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Siapa yang ingin melihat*

hari Kiamat dengan langsung, hendaknya membaca: 'Apabila matahari digulung;' **(QS. At-Takwîr: 1)** *'Apabila langit terbelah;'* **(QS. Al-Infithâr: 1)** *'Apabila langit terbelah'."* **(QS. Al-Insyiqâq: 1) (HR. Ahmad dan at-Tirmidzi dari hadis Abdullah ibn Bujair)**

TIUPAN KEBANGKITAN

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan sangkakala pun ditiup maka matilah semua (makhluk) yang di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sekali lagi (sangkakala itu) maka seketika itu mereka bangun (dari kuburnya) menunggu (keputusan Allah). Dan bumi (Padang Mahsyar) menjadi terang-benderang dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan buku-buku (perhitungan perbuatan mereka) diberikan (kepada masing-masing), nabi-nabi dan saksi-saksi pun dihadirkan lalu diberikan keputusan di antara mereka secara adil sedang mereka tidak dirugikan. Dan kepada setiap jiwa diberi balasan dengan sempurna sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan."* **(QS. Az-Zumar: 68–70)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Yaitu) pada hari (ketika) sangkakala ditiup lalu kamu datang berbondong-bondong dan langit pun dibukalah maka terdapatlah beberapa pintu, dan gunung-gunung pun dijalankan sehingga menjadi fatamorgana."* **(QS. An-Naba`: 18–20)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Yaitu pada hari (ketika) Dia memanggil kamu dan kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, (rasanya) hanya sebentar saja kamu berdiam (di dalam kubur)."* **(QS. Al-Isrâ`: 52)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka pengembalian itu hanyalah dengan sekali tiupan saja. Maka seketika itu mereka hidup kembali di bumi (yang baru)."* **(QS. An-Nâzi'ât: 13–14)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Lalu ditiuplah sangkakala maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup), menuju kepada Tuhannya. Mereka berkata: 'Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?' Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah rasul-rasul(Nya). Teriakan itu hanya sekali saja maka seketika itu mereka semua dihadapkan kepada Kami (untuk dihisab). Maka, pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikit pun dan kamu tidak akan diberi balasan, kecuali sesuai dengan apa yang telah kamu kerjakan."* **(QS. Yâsîn: 51–54)**

Dalam hadis sangkakala disebutkan bahwa setelah tiupan kematian, kebangkitan semua makhluk, tetap hidupnya Allah Yang Mahahidup, Maha Berdiri sendiri yang tidak mati, yang ada sebelum segala sesuatu, dan Dia yang terakhir setelah segala sesuatu. Selanjutnya, Allah mengganti langit dan bumi di antara dua tiupan setelah itu memerintahkan agar air turun yang dengannya jasad-jasad tercipta di dalam kuburnya lalu tersusunlah jasad-jasad itu di dunia ini tanpa ruh. Selanjutnya, Allah s.w.t. berfirman, *"Hendaknya para malaikat pemikul Arsy-Ku hidup."* Mereka pun hidup kemudian Allah memerintahkan Israfil agar mengambil sangkakala dan meletakkannya di mulutnya. Allah berfirman, *"Hiduplah*

Jibril dan Mikail," maka keduanya pun hidup. Setelah itu, Allah menyeru para ruh sehingga datang kepada-Nya ruh-ruh tersebut dalam keadaan terang-benderang oleh cahaya bagi ruh orang-orang mukmin, sedangkan ruh-ruh lainnya gelap gulita. Selanjutnya, Allah menggenggam semuanya dan melemparkannya ke dalam sangkakala dan memerintahkan Israfil agar meniup tiupan kebangkitan. Ruh-ruh itu pun keluar laksana lebah sehingga memenuhi antara langit dan bumi. Allah s.w.t. berfirman, *"Demi kemuliaan-Ku dan keagungan-Ku, setiap ruh pasti akan kembali kepada tiap-tiap tubuhnya yang dulu dimakmurkan di dunia. Lantas ruh-ruh itu masuk ke tanah menuju tubuh lalu masuk ke dalam bagian belakang rongga hidung dan mengalir di tubuh-tubuh seperti aliran racun pada orang yang disengat."*

Setelah itu, bumi terbelah. Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Aku adalah orang yang pertama kali kuburnya terbelah lalu kalian semua meninggalkan kuburan dengan menuju Tuhan kalian dalam keadaan patuh kepada yang menyeru. Orang-orang kafir mengatakan bahwa ini hari yang sulit dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan."*

Allah s.w.t. berfirman, *"(Yaitu) pada hari ketika mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia), pandangan mereka tertunduk ke bawah diliputi kehinaan. Itulah hari yang diancamkan kepada mereka."* **(QS. Al-Ma'ârij: 43–44)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan dengarkanlah (seruan) pada hari (ketika) penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat. (Yaitu) pada hari (ketika) mereka mendengarkan suara dahsyat dengan sebenarnya. Itulah hari keluar (dari kubur). Sungguh Kami yang menghidupkan dan mematikan, dan kepada Kami tempat kembali (semua makhluk). (Yaitu) pada hari (ketika) bumi terbelah, mereka keluar dengan cepat. Yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi Kami."* **(QS. Qâf: 41–44)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka berpalinglah engkau (Muhammad) dari mereka pada hari (ketika) penyeru (malaikat) mengajak (mereka) pada sesuatu yang tidak menyenangkan (hari pembalasan). Pandangan mereka tertunduk, ketika mereka keluar dari kuburan, seakan-akan mereka belalang yang beterbangan, dengan patuh mereka segera datang kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata: 'Ini adalah hari yang sulit'."* **(QS. Al-Qamar: 6–8)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Darinya (tanah) itulah Kami menciptakan kamu dan kepadanyalah Kami akan mengembalikan kamu dan dari sanalah Kami akan mengeluarkan kamu pada waktu yang lain."* **(QS. Thâhâ: 55)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Allah) berfirman: 'Di sana kamu hidup, di sana kamu mati, dan dari sana (pula) kamu akan dibangkitkan'."* **(QS. Al-A'râf: 25)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah, tumbuh (berangsur-angsur), kemudian Dia akan mengembalikan kamu ke dalamnya (tanah) dan mengeluarkan kamu (pada hari Kiamat) dengan pasti."* **(QS. Nûh: 17–18)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Yaitu) pada hari (ketika) sangkakala ditiup lalu kamu datang berbondong-bondong."* **(QS. An-Naba`: 18)**

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Abdullah ibn Utsman menuturkan kepada kami, Ibnu al-Mubarak bercerita kepada kami, Sufyan ibn Salamah ibn Kuhail mengabarkan kepada kami dari Abu az-Za'ra, dari Abdullah ibn Mas'ud seraya berkata: 'Pada hari itu dikirimlah angin kencang yang dingin dan keadaan yang sangat dingin sehingga tidak ada seorang mukmin pun, kecuali diselubungi angin itu. Setelah itu, Kiamat menimpa manusia lalu malaikat berdiri di antara langit dan bumi sambil memegang sangkakala dan meniupnya sehingga tidak ada seorang pun makhluk di langit dan di bumi, kecuali mati. Selanjutnya, di antara dua tiupan sebagaimana kehendak Allah, Dia mengirimkan air dari bawah Arsy lalu menumbuhkan tubuh-tubuh dan daging mereka sebagaimana bumi tumbuh dari bawah tanah.' Lantas Ibnu Mas'ud membaca: '*Seperti itulah kebangkitan itu.*' **(QS. Fâthir: 9)** Selanjutnya, malaikat berdiri di antara langit dan bumi sambil memegang sangkakala lalu meniupnya sehingga setiap ruh menuju tubuhnya dan masuk ke dalamnya. Saat itulah mereka berdiri lalu mendatangi Tuhan alam semesta'."

Dari Wahb ibn Munabbih, ia berkata, "Mereka diuji di dalam kubur. Tatkala mereka mendengar teriakan, seluruh ruh kembali kepada tubuh dan sendi-sendi masing-masing. Jika mereka sudah mendengar teriakan kedua, manusia pun bangkit berdiri di atas kakinya dan mengibas-ibaskan tanah dari atas kepalanya. Orang-orang mukmin berkata: 'Mahasuci Engkau, kami belum menyembah-Mu dengan sebenar-benarnya'."

HADIS-HADIS TENTANG KEBANGKITAN

Sufyan ats-Tsauri mengatakan dari Salamah ibn Kuhail, dari Abu az-Za'ra, dari Abdullah, ia berkata, "Dikirimlah angin kencang yang sangat dingin sehingga tidak ada seorang mukmin pun di bumi, kecuali mati karena angin itu lalu terjadilah Kiamat pada manusia. Lantas malaikat berdiri di antara langit dan bumi dengan memegang sangkakala lalu meniupnya. Saat itu tidak ada satu pun makhluk di langit dan di bumi, kecuali ia pasti mati. Selanjutnya, terjadilah di antara dua tiupan sebagaimana yang terjadi sesuai kehendak Allah. Setelah itu, Allah mengirimkan air dari bawah Arsy sehingga menumbuhkan tubuh-tubuh dan daging-daging mereka dari air tersebut sebagaimana bumi tumbuh dari bawah tanah. Lantas Ibnu Mas'ud membaca: '*Dan Allah-lah yang mengirimkan angin lalu (angin itu) menggerakkan awan maka Kami arahkan awan itu ke suatu negeri yang mati (tandus) lalu dengan hujan itu Kami hidupkan bumi setelah mati (kering). Seperti itulah kebangkitan itu.*' **(QS. Fâthir: 9)**

Satu malaikat berdiri di antara langit dan bumi dengan membawa sangkakala lalu meniupnya sehingga semua jiwa bertolak menuju tubuhnya dan masuk ke dalamnya. Selanjutnya, mereka berdiri dan menghadap Tuhan alam semesta."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Abu Khaitsamah mengabarkan kepadaku, Yazid ibn Harun bercerita kepada kami, Hammad ibn Salamah menuturkan

kepada kami dari Ya'la ibn Atha', dari Waki' ibn Adas, dari Abu Razin, ia berkata: 'Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana cara Allah menghidupkan orang mati, bagaimana tandanya pada makhluk-Nya?' Beliau bersabda: '*Wahai Abu Razin, pernahkah engkau melintasi lembah yang rusak dan gersang lalu melintasinya kembali dalam keadaan sudah berubah menjadi hijau?'* Aku berkata: 'Tentu saja.' Beliau bersabda: '*Demikianlah Allah menghidupkan orang mati dan itu tanda-Nya pada makhluk-Nya'*."

Ahmad ibn Abdirrahman ibn Mahdi dan Ghandar meriwayatkan hadis itu dari Syu'bah dari Yahya ibn Atha' dengan redaksi seperti itu atau yang menyamainya.

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini dari segi lain, ia berkata, "Ali ibn Ishaq menuturkan kepada kami, Abdullah ibn Mubarak bercerita kepada kami, Abdurrahman ibn Yazid ibn Jabir mengabarkan kepada kami dari Sulaiman ibn Musa, dari Abu Razin al-Uqaili, ia berkata: 'Aku mendatangi Rasulullah s.a.w. dan bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana Allah menghidupkan orang mati?' Beliau bersabda: '*Pernahkah engkau melintasi tanahmu yang gersang lalu melintasinya kembali dalam kondisi subur?'* Abu Razin al-Uqaili berkata: 'Aku katakan: 'Ya.' Beliau bersabda: '*Demikian juga kebangkitan.'* Abu Razin al-Uqaili berkata: 'Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, apa iman itu?' Beliau menjawab: '*Engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Yang Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya dan sesungguhnya Muhammad itu hamba-Nya dan Rasul-Nya. Allah dan Rasul-Nya menjadi lebih engkau cintai dari selain keduanya, engkau dibakar di neraka lebih engkau sukai daripada menyekutukan Allah, dan mencintai orang yang tidak memiliki hubungan kekerabatan, kecuali karena Allah. Jika engkau demikian, biji keimanan telah masuk ke dalam hatimu sebagaimana biji air masuk bagi orang haus ketika hari sangat panas.'*

Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana caraku mengetahui bahwa aku ini seorang mukmin?' Beliau menjawab: '*Seorang hamba dari umatku atau umat ini melakukan amal kebaikan dan mengetahui bahwa itu kebaikan dan sesungguhnya Allah akan memberinya balasan kebaikan. Tidaklah seorang hamba melakukan amal keburukan dan memohon ampunan kepada Allah darinya dan mengetahui bahwa tidak ada yang mengampuni, kecuali Allah maka ia adalah orang mukmin'*."

Al-Walid ibn Muslim mengatakan dan ia sudah menghimpun berbagai hadis dan *atsar* dalam satu jilid yang membuktikan hadis sangkakala dalam *Mutafarriqât*-nya, "Said ibn Basyir mengabarkan kepada kami dari Qatadah mengenai firman-Nya: '*Dan dengarkanlah (seruan) pada hari (ketika) penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat.'* **(QS. Qâf: 41)** Ia berkata: 'Satu malaikat berdiri di atas batu karang Baitul Maqdis sambil berseru: 'Wahai tulang-belulang yang usang dan sendi-sendi yang terpotong-potong, sesungguhnya Allah memerintahkan kalian untuk berkumpul demi menetapkan keputusan'."

Demikianlah dari Qatadah dan ia berkata, "Siksa kubur tidak pernah berhenti terhadap penghuni kubur, kecuali di antara dua tiupan: tiupan kematian dan

tiupan kebangkitan. Karena itu, saat dibangkitkan, orang kafir berkata: '*Mereka berkata: 'Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?'* **(QS. Yâsîn: 52)** yaitu pada saat terhentinya siksa itu. Pada saat itu pula orang mukmin berkata kepadanya: '*Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah rasul-rasul(Nya)'.*" **(QS. Yâsîn: 52)**

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Ali ibn Hasan ibn Abi Maryam menuturkan kepadaku dari Muhammad ibn Hasan, Shadaqah ibn Bakar as-Sa'di bercerita kepadaku, Ma'di ibn Sulaiman mengabarkan kepadaku, ia berkata: 'Abu Mahkam al-Jusri berkumpul bersama saudara-saudaranya dan ia adalah seorang yang bijaksana. Jika membaca ayat berikut: '*Lalu ditiuplah sangkakala maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup) menuju kepada Tuhan mereka,*" **(QS. Yâsîn: 51)** ia menangis dan berkata: 'Sesungguhnya, hari Kiamat adalah tempat pertunjukan sifat yang kengeriannya lenyap dengan kelemahan akal. Demi Allah, andaikan mereka itu tidur sebagaimana ucapan mereka, tentu mereka tidak akan diseru dengan kecelakaan saat pertama kali dibangkitkan dan mereka tidak akan diperintahkan untuk berdiri di tempat kejadian serta bertanya, kecuali karena mereka sudah menyaksikan bahaya besar dengan mata kepalanya sendiri. Dengan demikian, mereka pantas untuk ditimpa Kiamat berikut urusannya yang dahsyat. Jika selama tinggal di alam barzakh mereka menderita dan disiksa di kuburannya, tentu mereka tidak akan diseru dengan kecelakaan saat kepedihan dan siksaan itu terhenti dari mereka, kecuali mereka telah dipindahkan menuju bencana yang lebih dahsyat dari itu. Andaikan urusannya bukan itu, niscaya kaum tersebut tidak akan meremehkan keadaan mereka dengan menyebutnya sebagai tempat tidur. Sesungguhnya, di dalam al-Qur` an ada dalil mengenai itu saat Allah s.w.t. berfirman: '*Maka apabila malapetaka besar (hari Kiamat) telah datang.'* **(QS. An-Nâzi'ât: 34)** Selanjutnya, ia menangis hingga membasahi janggutnya."

Al-Walid ibn Muslim berkata, "Abdullah ibn Ala' menuturkan kepadaku, Basyar ibn Abdillah al-Hadhrami mengabarkan kepadaku, aku mendengar Abu Idris al-Khulani berkata: 'Orang-orang berkumpul di sekeliling para tokoh Irak dan Syam pada masa jahiliyah lantas seorang tokoh (syaikh) berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: 'Wahai manusia, sesungguhnya kalian akan mati dan akan dibangkitkan untuk pengadilan dan perhitungan.' Seseorang berdiri dan berkata: 'Demi Allah, aku pernah melihat seseorang yang tidak akan dibangkitkan lagi oleh Allah untuk selama-lamanya. Orang itu jatuh dari kendaraannya di salah satu hari raya Arab lalu terinjak sepatu kuda, kuku binatang melata, dan kaki orang-orang yang berjalan sehingga menjadi hancur tanpa menyisakan secuil pun.' Tokoh (syaikh) itu menimpali orang itu: 'Sesungguhnya, engkau termasuk kaum yang memiliki impian rendah dan keyakinan lemah serta kurang ilmu. Andaikan serigala memungut sisa tubuh orang itu dan memakannya lalu memuntahkannya kemudian datang anjing dan memakan muntahan itu lalu ia mengeluarkan

tinjanya setelah itu datang pembesar dan memungut tinja itu lalu membakarnya di bawah tungku keluarganya lantas angin berembus dan menghamburkan debunya, niscaya pada hari Kiamat Allah akan memerintahkan segala sesuatu yang diambil dari orang itu untuk dikembalikan maka ia pun dikembalikan. Selanjutnya, ia dibangkitkan untuk pengadilan dan perhitungan'."

Al-Walid ibn Muslim berkata, "Abdurrahman ibn Yazid ibn Jabir menuturkan kepadaku bahwa seorang syaikh jahiliyah yang kasar berkata: 'Wahai Muhammad, ada tiga hal dari ucapanmu yang tidak seharusnya bagi orang berakal untuk mempercayainya. Aku mendapatkan informasi bahwa engkau mengatakan bahwasanya orang-orang Arab akan meninggalkan apa-apa yang disembah oleh mereka dan nenek moyang mereka, engkau akan menguasai harta simpanan Kisra dan Kaisar, dan kita akan dibangkitkan setelah musnah.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Ya benar! Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya orang-orang Arab akan meninggalkan apa-apa yang disembahnya dan nenek moyangnya, kami akan menguasai harta simpanan Kisra dan Kaisar, dan engkau akan mati lalu dibangkitkan kembali, lalu aku akan memegang tanganmu pada hari Kiamat dan mengingatkan kepadamu perihal ucapanmu ini.*'

Orang itu berkata: 'Apakah engkau tidak akan menyesatkanku dalam kematian dan tidak akan melupakanku?'

Beliau menjawab: '*Aku tidak akan menyesatkanmu dalam kematian dan tidak pula akan melupakanmu.*'

Abdurrahman ibn Yazid ibn Jabir meneruskan: 'Orang tua itu masih tetap hidup hingga Rasulullah s.a.w. meninggal dunia dan ia melihat penaklukan kaum Muslimin terhadap Kisra dan Kaisar, ia pun masuk Islam dan menjadi muslim yang baik. Umar ibn Khaththab r.a. sering mendengarnya mengucapkan selamat di Masjid Rasulullah s.a.w. Demi menghormatinya atas kedudukannya di sisi Rasulullah s.a.w., Umar r.a. mendatanginya dan berdiam di sampingnya lalu berkata: 'Engkau sudah masuk Islam dan Rasulullah s.a.w. telah menjanjikanmu akan mengggandeng tanganmu. Sungguh tidaklah beliau mengggandeng tangan seseorang, kecuali orang tersebut pasti beruntung dan bahagia, *in syaa Allah*'."

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Fudhail ibn Abdil Wahhab menuturkan kepada kami, Hasyim mengabarkan kepada kami dari Abu Basyar, dari Said ibn Jubair, ia berkata: 'Al-Ash ibn Wail mendatangi Rasulullah s.a.w. sambil membawa tulang yang sudah rusak lalu meremukkannya dan berkata: 'Wahai Rasulullah, apakah Allah akan membangkitkan tulang ini?' Beliau menjawab: '*Ya. Allah akan mematikanmu dan menghidupkanmu lalu memasukkanmu ke Jahannam.* Selanjutnya, turunlah ayat: '*Dan ia membuat perumpamaan bagi Kami dan melupakan asal kejadiannya; ia berkata: 'Siapakah yang dapat menghidupkan tulang-belulang, yang telah hancur luluh?' Katakanlah (Muhammad): 'Yang akan menghidupkannya ialah (Allah) yang menciptakannya pertama kali. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk*'." **(QS. Yâsîn: 78–79)**

Ia berkata mengenai firman Allah s.w.t.: *'Dan sungguh, kamu telah tahu penciptaan yang pertama,"* **(QS. Al-Wâqi'ah: 62)** ia berkata: 'Allah menciptakan Adam dan menciptakan kalian. *'Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?'* **(QS. Al-Wâqi'ah: 62)** ia berkata: 'Tidakkah kalian mempercayainya'?"

Dari Abu Ja'far al-Baqir, ia mengatakan, "Dikatakan bahwa sungguh aneh orang yang mendustakan kebangkitan. Padahal, ia dibangkitkan setiap hari dan malam." **(HR. Ibnu Abi ad-Dunya)**

Abu al-Aliyah berpendapat mengenai firman Allah s.w.t.: *"Dan Dialah yang memulai penciptaan kemudian mengulanginya kembali dan itu lebih mudah bagi-Nya,"* **(QS. Ar-Rûm: 27)** ia berkata, "Bagi Allah, mengembalikan manusia lebih mudah dari memulainya dan segala sesuatu mudah bagi-Nya." **(HR. Ibnu Abi ad-Dunya)**

Imam Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami, Mu'ammar mengabarkan kepada kami dari Hammam, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Allah s.w.t. berfirman: 'Hamba-Ku mendustakan-Ku. Padahal, hal itu tidak pantas baginya. Ia juga mencela-Ku. Padahal, hal itu tidak pantas baginya. Dustanya kepada-Ku, yaitu ucapannya: 'Kembalikanlah kami sebagaimana Engkau menciptakan kami.' Adapun celaannya kepada-Ku, yaitu ucapannya: 'Allah menjadikan seorang anak.' Padahal, Aku ini Esa, Tempat bergantung yang tidak beranak dan diperanakan, dan tidak ada sekutu bagi-Nya'."* **(HR. Ahmad)**[388] Hadis ini disebutkan dalam *Ash-Shahîhaîn*.

Di dalam *Ash-Shahîhaîn* juga dikisahkan bahwa ada seseorang yang berpesan kepada anak-anaknya bahwa jika dirinya mati, hendaknya dibakar kemudian menaburkan setengah abunya di daratan dan separuh lagi di lautan. Orang itu berkata, "Demi Allah, seandainya Allah berkuasa terhadapku, niscaya Dia akan menyiksaku dengan siksaan yang tidak ditimpakan kepada seorang pun di alam semesta ini." Hal itu karena orang tersebut tidak menyimpan satu kebaikan pun di sisi Allah. Saat anak-anaknya melaksanakan pesan tersebut sebagaimana diperintahkannya, Allah memerintahkan daratan agar mengumpulkan debu yang ada padanya dan memerintahkan lautan agar menghimpun debu yang ada padanya. Serta-merta orang itu berdiri lalu Allah berfirman kepada orang itu, *"Apa alasanmu melakukan tindakan ini?"* Orang itu menjawab, "Takut kepada-Mu dan Engkau lebih mengetahui." Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Lantas Allah pun mengampuninya."*[389]

Dari Saleh al-Miri, ia berkata, "Aku datang ke kuburan pada tengah hari. Aku lihat kuburan laksana kaum yang bisu lantas aku berkata: 'Mahasuci yang telah menghidupkan dan membangkitkan kalian setelah lama hancur. Tiba-tiba ada suara berteriak kepadaku dari salah satu lubang: 'Wahai Saleh, *'Dan di antara*

---

[388] HR. Bukhari (jilid 6/3193), Ahmad (jilid 2, hlm. 137, 350) dan dalam Muslim dengan makna yang mendekatinya.

[389] Kisah ini diriwayatkan oleh al-Bukhari (jilid 13/7508), Muslim (jilid 4, *Taubah*/24), dari hadis Abu Hurairah.

tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan kehendak-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur)'." **(QS. Ar-Rûm: 25)** Ia berkata, "Demi Allah, aku langsung tersungkur dan pingsan."

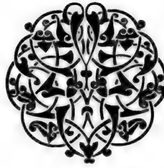
TIUPAN SANGKAKALA UNTUK KEBANGKITAN JASAD-JASAD DARI KUBURNYA PADA HARI KIAMAT ADALAH PADA HARI JUMAT

Sudah banyak hadis yang menjelaskan hal ini. Imam Malik ibn Anas r.a. mengatakan dari Yazid ibn Abdil Hadi, dari Muhammad ibn Hadi, dari Muhammad ibn Ibrahim, dari Abu Muslim, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sebaik-baik hari ketika matahari terbit adalah hari Jumat. Pada hari itu Adam diciptakan, diturunkan, diberi tobat, dan meninggal dunia. Pada hari itu juga terjadi Kiamat. Setiap binatang melata terperosok kakinya pada hari Jumat sejak pagi hingga matahari terbit karena takut pada hari Kiamat, kecuali jin dan manusia. Pada hari itu (Jumat) ada saat yang jika seorang mukmin menemuinya dalam keadaan shalat dan memohon sesuatu kepada Allah, niscaya Allah akan memberinya'."*[390]

Abu Dawud meriwayatkan hadis tersebut dengan lafal miliknya juga at-Tirmidzi dari hadis Malik. An-Nasa` i meriwayatkan hadis tersebut dari Qutaibah, dari Bakar ibn Mudhar, dari Ibnu al-Hadiyah dengan redaksi seperti itu. Redaksinya lebih sempurna.

---

390 HR. Malik dalam *Al-Muwaththa'* (jilid 1, *Jum'ah*/16), Abu Dawud (jilid 1/1046), at-Tirmidzi (jilid 2/491), an-Nasa`i (jilid 3, hlm. 113-114), Muslim meriwayatkan sebagian hadis ini (jilid 2, *Jum'ah*/17, 18), semuanya dari hadis Abu Hurairah r.a.



SAAT HARI KIAMAT

Ath-Thabrani meriwayatkan hadis di atas dalam *Mu'jam al-Kabîr* dari jalur Adam ibn Ali, dari Ibnu Umar secara *marfu'*: *"Kiamat tidak akan terjadi, kecuali waktu azan,"* yaitu azan fajar.

Imam Muhammad ibn Idris asy-Syafi'i r.a. mengatakan dalam *Musnad*-nya, "Ibrahim ibn Muhammad menuturkan kepada kami, Musa ibn Ubaidah bercerita kepadaku, Abu al-Azhar Mu'awiyah ibn Ishaq ibn Thalhah mengabarkan kepadaku dari Ubaidillah ibn Umair bahwasanya ia mendengar Anas ibn Malik berkata: 'Jibril datang kepada Nabi Muhammad s.a.w. dengan membawa cermin putih di dalamnya ada noktah. Nabi Muhammad s.a.w. bertanya: '*Apa ini*?'

Jibril menjawab: 'Hari Jumat. Engkau dan umatmu mendapatkan keutamaan dengannya. Orang-orang pada hari itu menjadi pengikut kalian, baik Yahudi maupun Nasrani. Pada hari itu ada kebaikan untuk kalian dan di dalamnya juga ada saat jika seorang hamba mukmin berdoa dengan kebaikan dan tepat pada saat itu, niscaya dikabulkan. Bagi kami, Jumat adalah hari *al-Mazîd*.'

Rasulullah s.a.w. bertanya: '*Apa al-Mazîd itu?*'

Jibril menjawab: 'Sesungguhnya, Tuhanmu menjadikan sebuah lembah di Surga Firdaus yang di dalamnya ada bukit dari kesturi. Ketika hari Jumat tiba, Allah menurunkan para malaikat sesuai kehendak-Nya dan di sekitarnya terdapat mimbar-mimbar dari cahaya yang di atasnya ada tempat-tempat duduk para nabi. Mimbar-mimbar itu dihampari mimbar-mimbar dari emas dan bermahkotakan *yaqut* dan *zabarjad* (jenis batu mulia) yang di atasnya ada para syuhada dan *ash-shiddiqûn* (orang-orang benar). Mereka duduk di belakang para malaikat di atas bukit tersebut lantas Allah s.w.t. berfirman: '*Aku adalah Tuhan kalian. Engkau sudah membenarkan janji-Ku. Oleh karena itu, mintalah kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi kalian.*'

Mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami, kami memohon keridhaan-Mu.'

Allah berfirman: '*Aku sudah meridhai kalian dan kalian mendapatkan apa yang kalian mimpikan, dan di sisi-Ku ada tambahan.*'

Mereka mencintai hari Jumat karena Allah s.w.t. telah memberikan kebaikan kepada mereka, yaitu hari ketika Tuhan kalian bersemayam di atas Arsy. Pada hari itu juga Adam diciptakan dan terjadilah Kiamat."[391]

---

391 Hadis asy-Syafi'I dari Anas mengenai keutamaan Jumat. HR. Asy-Syafi'i dalam *Musnad*-nya, hlm (70–71),

Imam Syafi'i juga meriwayatkan hadis tersebut dari Ibrahim ibn Muhammad, Abu Imran menuturkan kepadaku bahwa Ibrahim ibn Ja'ad meriwayatkan hadis serupa dari Anas. Ia berkata, "Ia menambahkan banyak hal dalam hadis itu."

Aku katakan, "Hadis ini akan dipaparkan *in syaa Allah* pada sifat surga dan bukti-buktinya serta *isnad*-nya. Hanya kepada Allah kita mohon pertolongan."

JASAD PARA NABI TIDAK HANCUR DIMAKAN TANAH

Imam Ahmad ibn Hanbal berkata, "Husain ibn Ali al-Ja'fi menuturkan kepada kami dari Abdurrahman ibn Yazid ibn Jabir, dari Abu al-Asy'ats ash-Shan'ani, dari Aus ibn Aus ats-Tsaqafi, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Hari Jumat adalah hari paling utama untuk kalian. Pada hari itu Adam diciptakan. Pada hari itu juga ia diwafatkan. Pada hari itu terjadi tiupan dan teriakan. Karena itu, perbanyaklah shalawat kepadaku karena shalawat kalian diperlihatkan kepadaku.*'

Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana caranya shalawat kami diperlihatkan kepadamu, padahal engkau sudah hancur?'

Beliau bersabda: '*Sesungguhnya, Allah mengharamkan bumi untuk memakan tubuh para nabi*'." **(HR. Ahmad)**[392]

Abu Dawud, an-Nasa` i, dan Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari Husain ibn Ali al-Ja'fi dengan redaksi seperti itu. Dalam riwayat Ibnu Majah dari Syaddad ibn Aus,[393] sebagai ganti Aus ibn Aus. Syaikh kita mengatakan, "Itu adalah dugaan."

Imam Ahmad juga mengatakan, "Abu Amir Abdul Malik ibn Amru menuturkan kepada kami, Zuhair, yaitu Ibnu Muhammad, bercerita kepada kami dari Abdullah ibn Muhammad ibn Uqail, dari Abdurrahman ibn Zaid al-Anshari, dari Abu Umamah ibn Abdil Mundzir bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pemimpin hari adalah hari Jumat dan hari paling besar di sisi Allah. Hari Jumat sangat agung di sisi Allah melebihi hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Ada lima hal pada hari Jumat: pada hari itu Allah menciptakan Adam dan menurunkannya ke bumi; pada hari itu Allah mewafatkan Adam dan pada hari itu jika seorang hamba memohon kepada Allah sesuatu, niscaya Allah akan mengabulkannya selama tidak meminta yang haram; dan pada hari itu juga terjadi Kiamat. Tidak ada malaikat yang mendekatkan diri kepada Allah, demikian juga langit, bumi, dan gunung, kecuali takut pada hari Jumat.*" **(HR. Ahmad)**[394]

Ibnu Majah meriwayatkan hadis tersebut dari Abu Bakar ibn Abi Syaibah, dari Yahya ibn Abi Bakar, dari Zuhair dengan redaksi seperti itu.

Ath-Thabrani meriwayatkan dari Ibnu Umar secara *marfu'* bahwa hari Kiamat terjadi pada waktu azan fajar hari Jumat.

---

dalam kitabnya *Al-Umm* (jilid 1, hlm. 185), *isnad*-nya *dha'îf*. Lihat, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (1/144).

[392] HR. Ahmad (jilid 4, hlm. 8), Abu Dawud (jilid 1/1047), an-Nasa`i (jilid 3, hlm. 91-92), Ibnu Majah (jilid 1/1085), al-Hakim (jilid 1, hlm. 278), disahihkan menurut syarat al-Bukhari dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Hadis ini sebagaimana pendapat keduanya.

[393] Ini keliru, yang benar adalah dari Aus ibn Aus. Lihat, peringatan al-Bushiri dalam *Zawâid*-nya perihal kekeliruan ini dan al-Albani juga dalam *Shahîh Ibni Mâjah*.

[394] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 430), Ibnu Majah (jilid 1/1084), al-Hakim (jilid 1, hlm. 277), disahihkannya menurut syarat Muslim. Hanya saja adz-Dzahabi tidak memberikan komentar.

Abu Abdillah al-Qurzhi dalam *At-Tadzkirah* bahwa Kiamat tersebut terjadi pada hari Jumat pertengahan bulan Ramadhan. Hal ini aneh sehingga membutuhkan dalil.

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya mengatakan, "Ahmad ibn Katsir menuturkan kepada kami, Qurth ibn Harits Abu Sahl mengabarkan kepada kami dari seorang lelaki sahabat al-Hasan seraya berkata: 'Al-Hasan mengatakan: 'Dua hari dan dua malam yang tidak pernah didengar oleh makhluk hal yang serupa dengannya: satu malam bermalam dengan penghuni kubur, tanpa pernah bermalam bersamanya sebelumnya, dan malam ketika pagi harinya Kiamat; hari ketika datang kabar gembira dari Tuhanmu, baik berupa surga maupun neraka, dan hari ketika engkau diberi kitabmu, baik dengan tangan kananmu maupun dengan tangan kirimu'."

Demikianlah diriwayatkan dari Abdul Qais, Haram ibn Hayan, dan selain keduanya bahwa mereka memandang besar malam ketika Kiamat diciptakan untuk orang itu.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ahmad ibn Ibrahim ibn Katsir al-Abdi menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Sabiq mengabarkan kepadaku, Malik ibn Mighwal bercerita kepada kami dari Humaid, ia berkata: 'Suatu hari pada bulan Rajab, al-Hasan berada di dalam masjid sambil memegang kendi kecil dan mengisap airnya. Lantas ia memuntahkan air itu di tanaman dan tiba-tiba menarik napas berat. Ia menangis sehingga kedua pundaknya bergetar dan berkata: 'Andaikan ada kehidupan dalam hati! Andaikan ada kebaikan dalam hati, wahai celakalah kalian dari malam yang paginya hari Kiamat, yakni malam yang pagi harinya adalah Kiamat. Setiap makhluk tidak pernah mendengar sama sekali suatu hari yang lebih banyak menampakkan aurat dan banyak mata yang menangis melebihi dari hari Kiamat'."

RASULULLAH S.A.W. ADALAH ORANG YANG PERTAMA KALI TANAHNYA TERBELAH

Muslim ibn Hajjaj berkata, "Al-Hakam ibn Musa Abu Saleh menuturkan kepada kami, Mi'qal, yaitu Ibnu Ziyad, mengabarkan kepada kami dari al-Auza'i, Abu Ammar bercerita kepadaku, Abdullah ibn Farukh menuturkan kepadaku, Abu Hurairah mengabarkan kepadaku seraya berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku adalah pemimpin anak Adam pada hari Kiamat dan orang yang pertama kali makamnya terbelah, orang yang pertama memberi syafaat, dan orang yang pertama kali diberi syafaat*'." **(HR. Muslim)**[395]

Hasyim mengatakan dari Ali ibn Zaid, dari Abu Nadhrah, dari Abu Said, ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku adalah pemimpin anak Adam pada hari Kiamat dan tidak ada kebanggaan (atas itu). Aku adalah orang yang pertama kali tanahnya terbelah pada hari Kiamat dan tidak ada kebanggaan (atas itu). Aku juga orang yang pertama kali memberikan syafaat dan tidak ada kebanggaan (atas itu)*'." **(HR. Ahmad)**[396]

---

[395] HR. Muslim (jilid 4, *Fadhâil*/3), Abu Dawud (jilid 4/4673), Ahmad (jilid 2, hlm. 540).
[396] *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 2), Ibnu Majah (jilid 2/4308).

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Abu Khaitsamah menuturkan kepada kami, Hujair ibn Mutsanna mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz ibn Abdillah ibn Abi Salamah bercerita kepada kami dari Abdullah ibn Fadhal al-Hasyimi, dari Abdurrahman al-A'raj, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sangkakala ditiup lalu matilah semua yang ada di langit dan di bumi, kecuali yang dikehendaki Allah. Selanjutnya, ditiup sekali lagi sehingga aku menjadi orang yang pertama kali dibangkitkan. Tiba-tiba ada Musa sedang memegang Arsy. Aku tidak tahu, apakah ia dihisab dengan pingsannya pada hari ketika ia berada di Bukit ath-Thur atau ia telah dibangkitkan sebelumku*'."[397] Hadis ini terdapat dalam *Ash-Shahîh* yang mendekati konteks ini.

Hadis dalam *Shahîh Muslim*: "*Aku adalah orang yang pertama kali makamnya terbelah lalu aku mendapati Musa sedang memukul pilar Arsy dan aku tidak tahu apakah ia terjaga sebelumku atau mendahuluiku dengan kepingsanannya di ath-Thur.*"

Penyebutan Musa dalam hubungan ini memiliki perbedaan pandangan. Barangkali dari sebagian perawi masuk ke dalamnya hadis yang lain sebab pengulangan di sini tidak tampak apalagi dalam sabdanya: "*Ataukah mendahuluiku dengan kepingsanannya di ath-Thur.*"

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ishaq ibn Ismail menuturkan kepada kami, Sufyan, yaitu Ibnu Uyainah, mengabarkan kepada kami dari Amru, yaitu Ibnu Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Jad'an, dari Said ibn Musayyab, ia berkata: 'Pernah terjadi pertikaian antara Abu Bakar dan seorang Yahudi. Orang Yahudi itu berkata: 'Demi Dzat yang telah memilih Musa atas manusia,' serta-merta Abu Bakar menempelengnya. Lantas orang Yahudi itu mendatangi Rasulullah s.a.w. lalu beliau bersabda kepadanya: '*Wahai orang Yahudi, aku adalah orang yang pertama tanahnya terbelah lalu aku mendapati Musa sedang menggantung di Arsy. Aku tidak tahu apakah ia sadar sebelumku atau mendahuluiku atas kepingsanannya di ath-Thur*'."

Hadis ini *mursal* dari segi ini. Hadis ini terdapat dalam *Ash-Shahîhaîn* selain dari segi ini dengan beragam lafal. Dalam sebagian riwayat bahwa orang yang berdebat dengan orang Yahudi tersebut adalah lelaki Anshar, bukan ash-Shiddiq. *Wallahu a'lam.*

Konteks yang paling baik: "*Jika hari Kiamat, sesungguhnya manusia itu mati dan aku menjadi orang pertama yang terjaga lalu aku temukan Musa sedang memegang pilar Arsy. Aku tidak tahu apakah ia mati dan bangkit sebelumku atau mendahuluiku dengan kepingsanannya di ath-Thur.*"

Hal ini sebagaimana akan dijelaskan nanti bahwa kematian ini terjadi di awal-awal Kiamat. Itu adalah kematian lain selain yang disebutkan dalam al-Qur` an. Pasalnya, kematian dalam hadis ini adalah untuk menampakkan Allah s.w.t. ketika datang untuk menetapkan keputusan sehingga manusia mati sebagaimana Musa tersungkur pingsan saat di Bukit ath-Thur. *Wallahu a'lam.*

---

[397] Lihat setelahnya dengan redaksi serupa.

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Ishaq ibn Ismail menuturkan kepada kami, Jarir bercerita kepada kami dari Atha' ibn Saib, dari al-Hasan, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Seakan-akan aku melihat diriku mengibaskan kepalaku dari tanah lalu aku melirik, tetapi aku tidak melihat seorang pun, kecuali Musa yang sedang menggantung di Arsy. Aku tidak tahu, apakah ia termasuk orang yang dikecualikan oleh Allah yang tidak terkena tiupan atau ia dibangkitkan sebelumku.*" Hadis ini juga *mursal* dan lebih lemah.

RASULULLAH S.A.W. ADALAH ORANG YANG PERTAMA KALI BUMI TERBELAH UNTUKNYA PADA HARI KIAMAT

Al-Hafizh Abu Bakar al-Baihaqi mengatakan, "Abu Abdillah al-Hafizh dan Abu Said ibn Abi Amru mengatakan: 'Abu al-Abbas Muhammad ibn Ya'qub bercerita kepada kami, Muhammad ibn Ishaq ash-Shan'ani menuturkan kepada kami, Umar ibn Muhammad an-Naqid bercerita kepada kami, Amru ibn Utsman mengabarkan kepadaku, Musa ibn A'yun menuturkan kepada kami dari Mu'ammar ibn Rasyid, dari Muhammad ibn Abdillah ibn Abi Ya'qub, dari Basyar ibn Sa'af, dari Abdullah ibn Salam, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku adalah pemimpin anak Adam dan orang yang pertama kali tanahnya terbelah. Aku juga orang yang pertama memberi syafaat dan yang diberi syafaat; di tanganku ada panji pujian; dan di bawahku ada Adam dan orang-orang di bawahnya'*."

Mereka tidak meriwayatkannya dan *isnad*-nya tidak ada masalah.[398]

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Abu Salamah al-Makhzumi menuturkan kepada kami dari Abdullah ibn Nafi', dari Ashim ibn Umar, dari Abu Bakar ibn Umar ibn Abdirrahman, dari Salim ibn Abdillah, ia mengatakan selain Abu Salamah dari Abu Salamah, dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku adalah orang yang pertama kali tanahnya terbelah lalu Abu Bakar dan Umar. Selanjutnya, aku pergi menemui penghuni pemakaman al-Baqi' dan mereka dikumpulkan bersamaku. Setelah itu, aku menunggu penduduk Mekah lalu mereka dihimpun bersamaku. Dengan demikian, aku dikumpulkan di antara dua tanah haram'*."

Ia juga mengatakan, "Al-Hakam ibn Musa mengabarkan kepada kami dari Said ibn Maslamah, dari Ismail ibn Umayyah, dari Nafi', dari Ibnu Umar seraya berkata: 'Rasulullah s.a.w. masuk ke masjid diiringi Abu Bakar di sebelah kanannya dan Umar di sebelah kirinya. Beliau bertelekan kepada keduanya seraya bersabda: '*Beginilah kita dibangkitkan pada hari Kiamat'*."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Muhammad ibn Husain menuturkan kepadaku dari Qutaibah ibn Mas'ud, dari al-Laits, dari Sa'ad, dari Khalid ibn Yazid, dari Said ibn Abi Hilal, dari Wahb ibn Munabbih bahwa Ka'ab al-Ahbar berkata: 'Setiap fajar terbit, tujuh puluh malaikat turun hingga meliputi pemakaman. Mereka

---

398 Di dalam *isnad*-nya ada Amru ibn Utsman, ia adalah al-Kilabi dan Ibnu Hibban menganggapnya tepercaya meskipun lemah sementar para perawi lainnya tepercaya. Hadis ini dikemukakan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 8, hlm. 254) dari jalur Amru ibn Utsman ini dari Abdullah ibn Salam yang disandangkan kepada Abu Ya'la dalam *Musnad*-nya dan ath-Thabrani dalam *Mu'jam al-Kabîr*nya. Ia menjadikan sebabnya Amru ibn Utsman al-Kilabi.

memukulkan sayap-sayapnya dan bershalawat kepada Nabi Muhammad s.a.w. sampai ketika sore tiba, mereka pun naik dan turunlah jumlah seperti itu lalu melakukan sebagaimana yang mereka kerjakan sampai ketika tanah terbelah, Rasulullah s.a.w. keluar bersama 70.000 malaikat yang menghormati beliau'."

Harun ibn Umar al-Qursyi mengabarkan kepada kami dari al-Walid ibn Muslim, dari Marwan ibn Salim, dari Yusuf ibn Said, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Manusia dikumpulkan dalam keadaan berjalan kaki, sedangkan aku dibangkitkan dalam keadaan mengendarai Buraq. Sementara itu, Bilal di hadapanku sambil mengendarai unta merah. Ketika kami tiba di tempat perkumpulan manusia, Bilal mengumandangkan azan. Saat ia mengucapkan: 'Asyhadu an lâ Ilâha illallâh, Asyhadu anna Mu<u>h</u>ammadan Rasûlullah,' ia dibenarkan oleh orang-orang terdahulu dan terakhir'.*" Hadis tersebut *mursal* dari segi ini.

KEADAAN MANUSIA KETIKA DIBANGKITAN PADA HARI KIAMAT

Imam Ahmad berkata, "Yazid ibn Abdi Rabbih menuturkan kepada kami, Baqiyyah bercerita kepada kami, az-Zubaidi mengabarkan kepada kami dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Manusia dibangkitkan pada hari Kiamat dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan.*' Aisyah bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan aurat?' Beliau membaca: '*Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya'.*" **(QS. 'Abasa: 37)**

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis tersebut dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dari hadis Hatim ibn Abi Shaghirah, dari Abdullah ibn Abi Malikah, dari al-Qasim, dari Aisyah dengan redaksi seperti itu.[399]

IBRAHIM AL-KHALIL A.S. ADALAH ORANG YANG PERTAMA KALI DIBERI PAKAIAN PADA HARI KIAMAT

Imam Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, al-Mughirah ibn Nu'man, syaikh dari an-Nakh'i bercerita kepada kami, ia berkata: 'Aku mendengar Said ibn Jubair bercerita, ia berkata: 'Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: 'Rasulullah s.a.w. berdiri menyampaikan nasihat di tengah-tengah kami seraya bersabda: '*Wahai manusia, sesungguhnya kalian semua dikumpulkan kepada Allah dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan — 'Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya lagi. (Suatu) janji yang pasti Kami tepati. Sungguh Kami akan melaksanakannya.'* **(QS. Al-Anbiyâ`: 104)** *Ketahuilah, sesungguhnya manusia pertama yang diberi pakaian pada hari Kiamat adalah Ibrahim. Sungguh akan dibawa sekelompok orang dari umatku ke arah kiri dan aku pasti akan mengatakan: 'Para sahabatku." Selanjutnya, dikatakan kepadaku: 'Sesungguhnya, engkau tidak tahu perbuatan baru yang mereka lakukan sepeninggalmu.' Aku pun hanya akan mengatakan sebagaimana*

[399] HR. Ahmad (jilid 6, hlm. 53, 90), al-Bukhari (jilid 11/6527), Muslim (jilid 4, *Jannah*/56), dari hadis Aisyah Ummul Mukminin r.a.

dikatakan seorang hamba saleh: 'Dan aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mengangkatku ke langit, Engkaulah yang mengawasi mereka. dan Engkaulah yang Maha Menyaksikan segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.' **(QS. Al-Mâ`idah: 117–118)** *Lantas dikatakan: 'Sesungguhnya, mereka itu terus-menerus murtad ke belakang mereka sejak engkau meninggalkan mereka'."* **(HR. Ahmad)**[400]

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis tersebut dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dari hadis Syu'bah.

Imam Ahmad meriwayatkan hadis tersebut dari Sufyan ibn Uyainah. Hadis ini ada dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dari hadis Amru ibn Dinar, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas secara *marfu'*: *"Sesungguhnya, kalian akan dikumpulkan kepada Allah s.w.t. dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan."*

Al-Baihaqi meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Hilal ibn Hayyan, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi Muhammad s.a.w.: *"Kalian akan dikumpulkan dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan."*

Istri beliau bertanya, "Apakah sebagian kita melihat kepada aurat sebagian yang lain?"

Beliau bersabda, *"Wahai fulanah, 'setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya'."* **(QS. 'Abasa: 37)**

Al-Hafizh Abu Bakar Ahmad ibn Hasan al-Qadhi dan Abu Said Muhammad ibn Musa berkata, "Abu al-Abbas Muhammad ibn Ya'qub menuturkan kepada kami, al-Abbas ibn Muhammad ad-Dauri bercerita kepada kami, Malik ibn Ismail mengabarkan kepada kami, Malik ibn Ismail menuturkan kepada kami, Abdussalam ibn Harb mengabarkan kepada kami dari Abu Khalid ad-Dalani, dari al-Minhal ibn Amru, dari Abdullah ibn Harits, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Manusia dikumpulkan pada hari Kiamat dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan empat puluh tahun dengan memandang tajam ke langit.' Abu Hurairah meneruskan: 'Lantas keringat mencapai mulut mereka karena dahsyatnya kesusahan lalu dikatakan: 'Kenakanlah pakaian kepada Ibrahim.' Ibrahim pun dikenakan dua pakaian surga lalu Nabi Muhammad s.a.w. diseru sehingga telaga dipancarkan untuknya dari antara Ailah[401] sampai ke Mekah.' Abu Hurairah berkata: 'Selanjutnya, beliau minum dan mandi. Sementara itu, leher unta sudah terputus karena dahaga.' Abu Hurairah berkata: 'Selanjutnya, Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Lantas aku diberi pakaian dengan perhiasan surga lalu aku berdiri di sebelah kanan kursi. Pada hari itu tidak ada satu pun makhluk yang berdiri di tempat itu selain aku. Selanjutnya, dikatakan: 'Mintalah, niscaya engkau diberi. Mintalah syafaat dan engkau akan diberi syafaat.'*

---

400 HR. Ahmad dalam *Musnad*nya (jilid 1, hlm. 253), al-Bukhari dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u>-nya* (jilid 6/3349), Muslim (jilid 4, *Jannah*/58), dari hadis Abdullah ibn Abbas r.a.

401 Ailah adalah kota pesisir yang terletak di ujung negeri Hijaz dan permulaan negeri Syam.

Seseorang berdiri dan berkata: 'Apakah engkau mengharapkan sesuatu untuk kedua orang tuamu?' Beliau bersabda: '*Aku pemberi syafaat untuk keduanya, baik aku diberi maupun tidak, dan aku tidak mengharapkan sesuatu pun untuk keduanya*'."

Al-Baihaqi berkata, "Barangkali ini sebelum turunnya larangan memohonkan ampunan untuk orang-orang musyrik dan menshalati orang-orang munafik."

Al-Qurthubi berkata, "Ibnu al-Mubarak meriwayatkan dari Sufyan, dari Amru ibn Qais, dari al-Minhal ibn Amru, dari Abdullah ibn Harits, dari Ali, ia berkata: 'Ibrahim adalah orang pertama yang diberi pakaian berupa dua lembar kain kofti yang lembut dan tipis, dan Muhammad yang diberi baju yaman bergaris-garis dari sebelah kanan Arsy'."

Abu Abdillah al-Qurthubi mengatakan dalam kitab *At-Tadzkirah*, "Abu Nu'aim al-Hafizh, yaitu al-Ashbahani, meriwayatkan dari hadis al-Aswad, Alqamah, dan Abu Wail dari Abdullah ibn Mas'ud dalam hadis dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: '*Orang yang pertama diberi pakaian adalah Ibrahim. Allah s.w.t. berfirman: 'Kenakanlah pakaian kepada Khalîl-Ku,' lantas ia pun diberi dua kain kofti yang lembut berwarna putih lalu ia mengenakannya. Selanjutnya, Ibrahim a.s. duduk menghadap Arsy. Setelah itu, aku diberi dua pakaian yang aku kenakan lalu aku berdiri di samping kanan Arsy tanpa ada seorang pun yang berdiri sepertiku sehingga orang-orang terdahulu dan kemudian iri kepadaku*'."

Al-Qurthubi berkata, "Al-Hulaimi mengatakan dalam kitabnya *Minhâjuddîn*: 'Hammad ibn Katsir meriwayatkan dari Abu az-Zubair, dari Jabir, seraya berkata: 'Sesungguhnya, orang-orang yang mengumandangkan azan dan mengucapkan talbiyah akan keluar pada hari Kiamat dalam keadaan mengumandangkan azan dan mengucapkan talbiyah. Orang yang pertama kali diberi pakaian dengan baju surga adalah Ibrahim lalu Muhammad, para nabi, dan orang-orang yang azan...'." Ia menyebutkan kelengkapan hadis tersebut.

Beberapa saat kemudian al-Qurthubi menyebutkan alasan mengapa Ibrahim a.s. didahulukan dalam hal ini, ia berkata, "Ibrahim adalah orang pertama yang menggunakan celana sebagai penutup aurat dan ia telah dilepaskan dari pakaiannya pada saat dicampakkan ke dalam api. *Wallahu a'lam*."

Al-Baihaqi meriwayatkan dari hadis Ismail ibn Aus, "Ayahku bercerita kepadaku dari Muhammad ibn Iyasy, dari Atha' ibn Yasar, dari Saudah, istri Nabi Muhammad s.a.w., ia berkata: 'Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Manusia dibangkitkan dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan, dan terbelenggu dengan keringat hingga mencapai daun telinga.*' Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, kalau begitu setiap kita melihat kepada yang lainnya?' Beliau menjawab: '*Manusia lalai dari hal itu—'Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya*'." **(QS. 'Abasa: 37)**

Isnad hadis ini *jayyid*. Hadis ini tidak ada dalam *Al-Musnad* juga dalam kitab lainnya.

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Said ibn Sulaiman menuturkan kepada kami dari Abdul Humaid ibn Sulaiman, Muhammad ibn Abi Musa mengabarkan kepadaku dari Atha' ibn Yasar, dari Ummu Salamah, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Manusia dikumpulkan dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan sebagaimana pertama kali diciptakan.*'

Ummu Salamah berkata: 'Wahai Rasulullah, apakah setiap kita melihat kepada yang lainnya?'

Beliau bersabda: '*Manusia sibuk.*'

Aku bertanya: 'Apa kesibukan mereka?'

Beliau menjawab: '*Pada hari itu lembaran-lembaran catatan dibentangkan seberat partikel dan seberat biji sawi*'."

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Amru ibn Syaibah menuturkan kepada kami, al-Husain ibn Hafsh mengabarkan kepada kami, Sufyan, yaitu ats-Tsauri, bercerita kepada kami dari Zubaidah, dari Murrah, dari Abdullah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, kalian akan dikumpulkan dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan*'."

Al-Bazzar berkata, "Aku kira bahwa Amru ibn Syaibah keliru dalam hal ini sehingga satu hadis masuk ke dalam hadis lainnya. Sebenarnya, hadis ini dari ats-Tsauri dari Mughirah ibn Nu'man, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Sufyan ats-Tsauri tidak memiliki hadis *musnad* dari Zubaidah, dari Murrah, dari Abdullah ibn Mas'ud."

Demikianlah Ibnu Abi ad-Dunya meriwayatkan hadis ini dari Amru ibn Syaibah dengan redaksi seperti itu. Ia menambahkan bahwa orang yang pertama kali diberi pakaian adalah Ibrahim a.s.

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Abu Ammar al-Husain ibn Harits menuturkan kepada kami, al-Fadhal ibn Musa mengabarkan kepada kami dari Aidz ibn Syuraih, dari Anas, ia berkata: 'Aisyah bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: 'Wahai Rasulullah, bagaimana para lelaki dikumpulkan?'

Beliau bersabda: '*Dalam keadaan telanjang kaki dan telanjang badan.*'

Aisyah menunggu sesaat lalu bertanya lagi: 'Wahai Rasulullah, bagaimana para wanita dikumpulkan?'

Beliau bersabda: '*Begitu juga dalam keadaan telanjang kaki dan telanjang badan.*'

Aisyah berseru: 'Sungguh buruk sekali hari Kiamat!'

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Mengapa engkau bertanya begitu? Sesungguhnya, telah diturunkan kepadaku satu ayat yang tidak akan membahayakanmu, apakah engkau berpakaian ataupun tidak.*'

Aisyah bertanya: 'Ayat apa, wahai Rasulullah?'

Beliau membaca: '*Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya'*." **(QS. 'Abasa: 37)**

Al-Hafizh Abu Ya'la al-Maushuli berkata, "Rauh ibn Hatim menuturkan kepada kami, Hasyim mengabarkan kepada kami dari al-Kautsar, yaitu ibnu Hakim, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Manusia dikumpulkan sebagaimana mereka dilahirkan oleh ibu-ibunya dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan.*'

Aisyah dan para wanita berkata: 'Demi ayah dan ibuku.'

Beliau bersabda: '*Ya.*'

Aisyah berkata: 'Sungguh buruk!'

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Apa yang membuatmu heran wahai putri Abu Bakar?*'

Aisyah menjawab: 'Aku heran dengan ucapanmu bahwa laki-laki dan perempuan dikumpulkan dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan tanpa melihat satu kepada yang lainnya.'

Beliau menepuk pundak Aisyah sambil berkata: '*Wahai putri Abu Bakar, saat itu manusia terlalu sibuk untuk memandang. Pandangan mereka tertuju ke atas dan mereka berdiri selama empat puluh tahun tanpa makan dan minum. Pandangan mereka lurus ke langit selama empat puluh tahun, di antara mereka ada yang keringatnya mencapai kedua kakinya, ada yang mencapai kedua betisnya, bahkan ada juga yang sampai ke perutnya. Mereka terbelenggu keringat karena lamanya berdiri. Setelah itu, Allah s.w.t. merasa kasihan terhadap para hamba maka Dia memerintahkan para malaikat yang dekat untuk membawa Arsy-Nya dari langit ke bumi sehingga Arsy-Nya diletakkan di tanah putih yang di atasnya tidak pernah ditumpahkan darah dan tidak ada kesalahan yang pernah dibuat. Tanah itu laksana perak putih. Selanjutnya, para malaikat meliputi sekitar Arsy. Itulah hari pertama kali aku melihat Allah s.w.t. lalu Dia memerintahkan seorang penyeru untuk berteriak dengan suara yang dapat didengar oleh bangsa jin dan manusia: 'Di manakah fulan? Di manakah fulan? Di manakah fulan?'*

Mendengar suara itu, manusia menengadahkan kepalanya. Orang-orang yang diseru itu pun keluar dari tempat berdirinya dan Allah memperlihatkannya kepada manusia. Lantas dikatakan: 'Kebaikan-kebaikannya keluar bersamanya.' Selanjutnya, Allah memberitahukan kebaikan-kebaikan itu kepada orang-orang yang berdiri. Jika orang itu sudah berdiri di hadapan Tuhan alam semesta, dikatakan kepadanya: 'Di manakah orang-orang yang telah terzalimi?'

Lantas mereka datang bersama gerombolan laki-laki lalu dikatakan kepada mereka: 'Engkau telah melakukan kezaliman kepada fulan begini dan begini?'

Orang itu menjawab: 'Ya, wahai Tuhanku.'

Itulah hari ketika lidah, tangan, dan kaki mereka menjadi saksi atas apa yang mereka kerjakan. Alhasil, diambillah kebaikannya dan diberikan kepada orang yang dizaliminya

pada hari tidak ada lagi dinar dan dirham, kecuali diambilnya kebaikan itu dan diberikan keburukan.

Orang-orang yang melakukan kezaliman terus-menerus memenuhi perhitungannya hingga tidak tersisa lagi kebaikan padanya. Setelah itu, berkatalah orang-orang yang masih belum mengambil sesuatu pun dari manusia, mereka berkata: 'Bagaimana dengan kami, orang lain sudah dipenuhi hak mereka, sedangkan kami tidak?'

Lantas dikatakan kepada mereka: 'Janganlah kalian tergesa-gesa.'

Alhasil, diambillah keburukan mereka dan diberikan kepada orang yang zalim sehingga tidak tersisa kezaliman seseorang dengan kezaliman. Selanjutnya, Allah memberitahukan hal itu kepada semua orang yang berdiri.

Jika kebaikannya sudah habis, dikatakan kepadanya: 'Kembalilah ke tempat kembalimu, yaitu Neraka al-Hawiyah, karena sesungguhnya hari ini tidak ada kezaliman. Sesungguhnya, Allah Mahacepat balasannya. Pada hari itu tidak ada satu pun raja, nabi yang diutus, teman, syahid, dan manusia selain mengira bahwa dirinya tidak akan selamat, kecuali orang yang dilindungi Allah s.w.t.'."

Hadis tersebut *gharib* dari segi ini. Sebagiannya ada bukti dalam *Ash-Sha<u>hîh</u>* sebagaimana penjelasannya akan diterangkan nanti, *in syaa Allah.* Kepada-Nya kita beriman dan kepada-Nya kita bertawakal.

MANUSIA DIBANGKITKAN PADA HARI KIAMAT DALAM PAKAIAN AMALNYA, BAIK ATAU BURUK

Al-Hafizh berkata, "Adapun hadis yang dikabarkan kepada kita oleh Abu Abdillah al-Hafizh dari Abu Muhammad Abdullah ibn Ishaq ibn Khurasani al-Adl, dari Muhammad ibn Haitsam al-Qadhi, dari Ibnu Abi Maryam, dari Yahya ibn Ayub, dari Ibnu al-Had, dari Muhammad ibn Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Abu Said al-Khudri bahwa ketika kematian menjemputnya, ia meminta dibawakan kain baru lalu memakainya. Setelah itu, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, seorang muslim dibangkitkan dalam pakaian yang dikenakannya ketika meninggal dunia*'." **(HR. Abu Dawud)**[402]

Hadis ini dikemukakan oleh Abu Dawud dalam *Kitâb as-Sunan* dari al-Hasan ibn Ali, dari Ibnu Abi Maryam. Namun, dengan segera, al-Baihaqi menjawab mengenai hadis ini karena bertentangan dengan hadis-hadis sebelumnya mengenai kebangkitan manusia dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan. Ia memberi tiga jawaban:

Pertama: pakaian itu hancur sebelum mereka bangkit dari kubur. Oleh karena itu, ketika mereka telah berada di tempat berdiri, mereka dalam keadaan telanjang bulat lalu diberi pakaian dari surga.

Kedua: apabila diberi pakaian, para nabi, para shiddiq, dan orang-orang setelah mereka sesuai dengan derajat masing-masing, pakaiannya berupa pakaian

402 HR. Abu Dawud (jilid 3/3114).

yang ia kenakan ketika mati. Selanjutnya, jika telah memasuki surga, mereka diberi pakaian dari surga.

Ketiga: maksud pakaian di sini adalah amal perbuatan, yakni manusia dibangkitkan sesuai dengan amalnya ketika meninggal dunia, baik ataupun buruk. Allah s.w.t. berfirman, *"Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik."* **(QS. Al-A'râf: 26)**

Firman-Nya: *"Dan bersihkanlah pakaianmu."* **(QS. Al-Muddatstsir: 4)**

Qatadah berkata, "Lakukanlah amalmu dengan ikhlas!" Selanjutnya, al-Baihaqi memberikan bukti terhadap jawaban terakhir ini dengan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari hadis al-A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Setiap hamba dibangkitkan sesuai dengan keadaan ketika ia meninggal dunia.*'[403] Ia berkata: 'Kami meriwayatkan dari Fudhalah ibn Ubaid dari Rasulullah s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: '*Siapa yang meninggal dunia dengan salah satu dari tiga tingkatan ini maka ia dibangkitkan pada hari Kiamat dengan tingkatan itu*'."

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Ahmad ibn Ibrahim ibn Katsir mengabarkan kepada kami dari Zaid ibn Hubab, dari Mu'awiyah ibn Saleh, dari Said ibn Hani', dari Amru ibn Aswad, ia berkata: 'Mu'adz mewasiatkanku mengenai istrinya lalu ia keluar dan istrinya meninggal dunia kemudian kami memakamkannya. Setelah itu, ia mendatangi kami saat kami sudah selesai memakamkannya. Ia berkata: 'Dengan apa kalian mengafaninya?' Kami jawab: 'Dengan kainnya.' Lantas ia memerintahkan agar makam istrinya itu digali lagi maka kami pun menggalinya dan mengafaninya kembali dengan kain baru. Ia berkata: '*Perbaguslah kain kafan mayat kalian karena mereka akan dibangkitkan dengan itu*'."

Ia juga berkata, "Muhammad ibn Husain mengabarkan kepada kami dari Yahya ibn Ishaq ibn Bayan ibn Nashar, dari al-Walid Abu Tsarwan, dari Ibnu Abbas, ia berkata: '*Orang-orang mati dibangkitkan dengan kafan mereka*'."

Demikian juga diriwayatkan dari Abu al-Aliyah dan dari Saleh al-Mirri, ia berkata, "Aku mendapatkan kabar bahwa orang-orang mati itu keluar dari makam mereka dengan kafan yang lusuh, tubuh usang, wajah berubah, kepala kusut, tubuh bau, dan hati yang terbang dari dada dan kerongkongan mereka. Mereka tidak mengetahui tempat tinggalnya, kecuali ketika pergi meninggalkan tempat berdiri tersebut. Ada yang pergi ke surga dan ada juga yang pergi ke neraka. Lantas orang tersebut berteriak dengan keras: 'Sungguh tempat kembali yang buruk, seandainya Engkau tidak meliputi kami dengan rahmat yang luas saat dada kami sudah sempit dengan dosa-dosa besar dan kejahatan yang tidak ada yang mampu memberi ampunan, kecuali Engkau'."

---

403 HR. Muslim (jilid 4, *Jannah*/83).

KEDAHSYATAN HARI KIAMAT

▪ Beberapa Keterangan dari Ayat-Ayat al-Qur`an yang Jelas

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka pada hari itu terjadilah hari Kiamat dan terbelahlah langit karena pada hari itu langit menjadi rapuh. Dan para malaikat berada di berbagai penjuru langit. Pada hari itu delapan malaikat menjunjung Arsy (singgasana) Tuhanmu di atas (kepala) mereka. Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tidak ada sesuatu pun dari kamu yang tersembunyi (bagi Allah)."* **(QS. Al-Hâqqah 15–18)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan dengarkanlah (seruan) pada hari (ketika) penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat. (Yaitu) pada hari (ketika) mereka mendengarkan suara dahsyat dengan sebenarnya. Itulah hari keluar (dari kubur). Sungguh Kami yang menghidupkan dan mematikan, dan kepada Kami tempat kembali (semua makhluk). (Yaitu) pada hari (ketika) bumi terbelah, mereka keluar dengan cepat. Yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi Kami."* **(QS. Qâf: 41–44)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh di sisi Kami ada belenggu-belenggu (yang berat) dan neraka yang menyala-nyala, dan (ada) makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih. (Ingatlah) pada hari (ketika) bumi dan gunung-gunung berguncang keras, dan menjadilah gunung-gunung itu seperti onggokan pasir yang dicurahkan. Sesungguhnya, Kami telah mengutus seorang rasul (Muhammad) kepada kamu, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus seorang rasul kepada Firaun. Namun, Firaun mendurhakai rasul itu maka Kami siksa ia dengan siksaan yang keras. Lalu bagaimanakah kamu akan dapat menjaga dirimu jika kamu tetap kafir pada hari yang menjadikan anak-anak beruban? Langit terbelah pada hari itu. Janji Allah pasti terlaksana."* **(QS. Al-Muzammil: 12–18)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa) seakan-akan tidak pernah berdiam (di dunia), kecuali sesaat saja pada siang hari, (pada waktu) mereka saling berkenalan. Sungguh rugi orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk."* **(QS.Yûnus: 45)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami perjalankan gunung-gunung dan engkau akan melihat bumi itu rata dan Kami kumpulkan mereka (seluruh manusia), dan tidak Kami tinggalkan seorang pun dari mereka. Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. (Allah berfirman): 'Sesungguhnya, kamu datang kepada Kami sebagaimana Kami menciptakan kamu pada pertama kali, bahkan kamu menganggap bahwa Kami tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (berbangkit untuk memenuhi) perjanjian.' Dan diletakkan kitab (catatan amal) lalu engkau akan melihat orang yang berdosa merasa ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya dan mereka berkata: 'Betapa celaka kami, kitab apakah ini, tidak ada yang tertinggal, yang kecil dan yang besar, melainkan tercatat semuanya," dan mereka dapati (semua) apa yang telah mereka kerjakan (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menzalimi seorang jua pun."* **(QS. Al-Kahfi: 47–49)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka dipersekutukan. Dan sangkakala pun ditiup maka matilah semua (makhluk) yang di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sekali lagi (sangkakala itu) maka seketika itu mereka bangun (dari kuburnya) menunggu (keputusan Allah). Dan bumi (Padang Mahsyar) menjadi terang-benderang dengan cahaya (keadilan) Tuhannya dan buku-buku (perhitungan perbuatan mereka) diberikan (kepada masing-masing), nabi-nabi dan saksi-saksi pun dihadirkan lalu diberikan keputusan di antara mereka secara adil sedang mereka tidak dirugikan. Dan kepada setiap jiwa diberi balasan dengan sempurna sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan."* **(QS. Az-Zumar: 67–70)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Apabila sangkakala ditiup, maka tidak ada lagi pertalian keluarga di antara mereka pada hari itu (hari Kiamat), dan tidak (pula) mereka saling bertanya. Barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barangsiapa ringan timbangan (kebaikan)nya maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam Neraka Jahannam."* **(QS. Al-Mu'minûn: 101–103)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Ingatlah) pada hari itu ketika langit menjadi bagaikan cairan tembaga dan gunung-gunung bagaikan bulu (yang beterbangan), dan tidak ada seorang teman karib pun menanyakan temannya sedang mereka saling melihat. Pada hari itu, orang yang berdosa ingin sekiranya ia dapat menebus (dirinya) dari azab dengan anak-anaknya, dan istrinya dan saudaranya, dan keluarga yang melindunginya (di dunia), dan orang-orang di bumi seluruhnya kemudian mengharapkan (tebusan) itu dapat menyelamatkannya. Sama sekali tidak! Sungguh neraka itu api yang bergejolak, yang mengelupaskan kulit kepala. Yang memanggil orang yang membelakangi dan yang berpaling (dari agama), dan orang yang mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya."* **(QS. Al-Ma'ârij: 8–18)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua), pada hari itu manusia lari dari saudaranya dan dari ibu dan bapaknya, dan dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya. Pada hari itu ada wajah-wajah yang berseri-seri, tertawa dan gembira ria, dan pada hari itu ada (pula) wajah-wajah yang tertutup debu (suram), tertutup oleh kegelapan (ditimpa kehinaan dan kesusahan). Mereka itulah orang-orang kafir yang durhaka."* **(QS. 'Abasa: 33–42)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka apabila malapetaka besar (hari Kiamat) telah datang, yaitu pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya dan neraka diperlihatkan dengan jelas kepada setiap orang yang melihat. Maka adapun orang yang melampaui batas dan lebih mengutamakan kehidupan dunia maka sungguh nerakalah tempat tinggalnya. Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya maka sungguh surgalah*

tempat tinggal(nya). Mereka (orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari Kiamat: 'Kapankah terjadinya? Untuk apa engkau perlu menyebutkannya (waktunya)?' Kepada Tuhanmulah (dikembalikan) kesudahannya (ketentuan waktunya). Engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan bagi siapa yang takut padanya (hari Kiamat). Pada hari ketika mereka melihat hari Kiamat itu (karena suasananya hebat), mereka merasa seakan-akan hanya (sebentar saja) tinggal (di dunia) pada waktu sore atau pagi hari." **(QS. An-Nâzi'ât: 34–46)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sekali-kali tidak! Apabila bumi diguncangkan berturut-turut (berbenturan) dan datanglah Tuhanmu; dan malaikat berbaris-baris, dan pada hari itu diperlihatkan Neraka Jahannam; pada hari itu sadarlah manusia, tetapi tidak berguna lagi baginya kesadaran itu. Dia berkata: 'Alangkah baiknya sekiranya dahulu aku mengerjakan (kebajikan) untuk hidupku ini.' Maka pada hari itu tidak ada seorang pun yang mengazab seperti azab-Nya (yang adil) dan tidak ada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya. Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku dan masuklah ke dalam surga-Ku."* **(QS. Al-Fajr: 21–30)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sudahkah sampai kepadamu berita tentang (hari Kiamat)? Pada hari itu banyak wajah yang tertunduk, terhina, (karena) bekerja keras lagi kepayahan. Mereka memasuki api yang sangat panas (neraka), diberi minuman dari sumber mata air yang sangat panas. Tidak ada makanan bagi mereka selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak menghilangkan lapar. Pada hari itu banyak (pula) wajah yang berseri-seri, merasa senang karena usahanya (sendiri). (Mereka) dalam surga yang tinggi, di sana (kamu) tidak mendengar perkataan yang tidak berguna. Di sana ada mata air yang mengalir. Di sana ada dipan-dipan yang ditinggikan dan gelas-gelas yang tersedia (di dekatnya), dan bantal-bantal sandaran yang tersusun, dan permadani-permadani yang terhampar. Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan?"* **(QS. Al-Ghâsiyah: 1–17)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Apabila terjadi hari Kiamat, terjadinya tidak dapat didustakan (disangkal), (kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain). Apabila bumi diguncangkan sedahsyat-dahsyatnya dan gunung-gunung dihancurluluhkan sehancur-hancurnya maka jadilah ia debu yang beterbangan. Dan kamu menjadi tiga golongan, yaitu golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu, dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu, dan orang-orang yang paling dahulu (beriman), merekalah yang paling dahulu (masuk surga). Mereka itulah orang yang dekat (kepada Allah), berada dalam surga kenikmatan."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 1–12)**

Selanjutnya, disebutkan balasan untuk ketiga golongan tersebut sebagaimana mereka diberi kabar gembira saat menjelang kematian seperti disebutkan di akhir surah mulia ini.

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka berpalinglah engkau (Muhammad) dari mereka pada hari (ketika) penyeru (malaikat) mengajak (mereka) pada sesuatu yang tidak*

menyenangkan (hari pembalasan). Pandangan mereka tertunduk ketika mereka keluar dari kuburan, seakan-akan mereka belalang yang beterbangan, dengan patuh mereka segera datang kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata: 'Ini adalah hari yang sulit'." **(QS. Al-Qamar: 6–8)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi digantikan dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka (manusia) berkumpul (di Padang Mahsyar) menghadap Allah Yang Maha Esa, Mahaperkasa. Dan pada hari itu engkau akan melihat orang yang berdosa bersama-sama diikat dengan belenggu. Pakaian mereka dari cairan aspal dan wajah mereka ditutup oleh api neraka, agar Allah memberi balasan kepada setiap orang terhadap apa yang ia usahakan. Sungguh Allah Mahacepat perhitungan-Nya. Dan (al-Qur`an) itu adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa, dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran."* **(QS. Ibrahim: 48–52)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Dialah) Yang Mahatinggi derajat-Nya, yang memiliki Arsy, yang menurunkan wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya agar memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari Kiamat), (yaitu) pada hari (ketika) mereka keluar (dari kubur); tidak sesuatu pun keadaan mereka yang tersembunyi di sisi Allah. (Lalu Allah berfirman): 'Milik siapakah kerajaan pada hari ini? Milik Allah Yang Maha Esa, Maha Mengalahkan.' Pada hari ini setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sungguh Allah sangat cepat perhitungan-Nya."* **(QS. Al-Mu`min: 15–17)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan berilah mereka peringatan akan hari yang semakin dekat (hari Kiamat, yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan karena menahan kesedihan. Tidak ada seorang pun teman setia bagi orang yang zalim dan tidak ada baginya seorang penolong yang diterima (pertolongannya). Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang tersembunyi dalam dada. Dan Allah memutuskan dengan kebenaran, sedangkan mereka yang disembah selain-Nya tidak mampu memutuskan dengan sesuatu apa pun. Sesungguhnya, Allah, Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Melihat."* **(QS. Al-Mu`min: 18–20)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh Tuhanmu hanyalah Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu. Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu dan sungguh telah Kami berikan kepadamu suatu peringatan (al-Qur`an) dari sisi Kami. Barangsiapa berpaling darinya (al-Qur`an) maka sesungguhnya ia akan memikul beban yang berat (dosa) pada hari Kiamat, mereka kekal di dalam keadaan itu. Dan sungguh buruk beban dosa itu bagi mereka pada hari Kiamat, pada hari (Kiamat) sangkakala ditiup (yang kedua kali) dan pada hari itu Kami kumpulkan orang-orang yang berdosa dengan (wajah) biru muram. Mereka saling berbisik satu sama lain: 'Kamu tinggal (di dunia) tidak lebih dari sepuluh (hari).' Kami lebih mengetahui apa yang akan mereka katakan ketika orang yang paling lurus jalannya mengatakan: 'Kamu tinggal (di dunia), tidak lebih dari sehari saja.' Dan*

mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang gunung-gunung maka katakanlah: 'Tuhanku akan menghancurkannya (pada hari Kiamat) sehancur-hancurnya. Kemudian Dia akan menjadikan (bekas gunung-gunung) itu rata sama sekali (sehingga) kamu tidak akan melihat lagi ada tempat yang rendah dan yang tinggi di sana.' Pada hari itu mereka mengikuti (panggilan) penyeru (malaikat) tanpa berbelok-belok (membantah); dan semua suara tunduk merendah kepada Tuhan Yang Maha Pengasih sehingga yang kamu dengar hanyalah bisik-bisik. Pada hari itu tidak berguna syafaat (pertolongan), kecuali dari orang yang telah diberi izin oleh Tuhan Yang Maha Pengasih dan Dia meridhai perkataannya. Dia (Allah) mengetahui apa yang di hadapan mereka (yang akan terjadi) dan apa yang di belakang mereka (yang telah terjadi), sedangkan ilmu mereka tidak dapat meliputi ilmu-Nya. Dan semua wajah tertunduk di hadapan (Allah) Yang Hidup dan Yang Berdiri Sendiri. Sungguh rugi orang yang melakukan kezaliman." **(QS. Thâhâ: 98–111)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim."* **(QS. Al-Baqarah: 254)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan takutlah pada hari (ketika) kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan)."* **(QS. Al-Baqarah: 281)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Pada hari itu ada wajah yang putih berseri dan ada pula wajah yang hitam muram. Ada pun orang-orang yang berwajah hitam muram (kepada mereka dikatakan): 'Mengapa kamu kafir setelah beriman? Karena itu, rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu.' Dan adapun orang-orang yang berwajah putih berseri, mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya."* **(QS. Âli-'Imrân: 106–107)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang). Barangsiapa berkhianat, niscaya pada hari Kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu. Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya dan mereka tidak dizalimi."* **(QS. Âli-'Imrân: 161)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (al-Qur`an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim)."* **(QS. An-Nahl: 89)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan seorang saksi (rasul) dan setiap umat kemudian tidak diizinkan kepada orang yang kafir (untuk membela diri) dan tidak (pula) dibolehkan memohon ampunan. Dan apabila orang zalim telah menyaksikan azab, maka mereka tidak mendapat keringanan dan tidak (pula) diberi penangguhan. Dan apabila orang yang menyekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu*

mereka, mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain Engkau.' Lalu sekutu mereka menyatakan kepada mereka: 'Kamu benar-benar pendusta.' Dan pada hari itu mereka menyatakan tunduk kepada Allah dan lenyaplah segala yang mereka ada-adakan. Orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan demi siksaan disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan." **(QS. An-Nahl: 84–88)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan terjadinya. Siapakah yang lebih benar perkataan-(Nya) daripada Allah?"* **(QS. An-Nisâ`: 87)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka demi Tuhan langit dan bumi, sungguh, apa yang dijanjikan itu pasti terjadi seperti apa yang kamu ucapkan."* **(QS. Adz-Dzâriyât: 23)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Ingatlah) pada hari ketika Allah mengumpulkan para rasul lalu Dia bertanya (kepada mereka): 'Apa jawaban (kaummu) terhadap (seruan) mu?' Mereka (para rasul) menjawab: 'Kami tidak tahu (tentang itu). Sesungguhnya, Engkaulah Yang Maha Mengetahui yang gaib."* **(QS. Al-Mâ`idah: 109)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka pasti akan Kami tanyakan kepada umat yang telah mendapat seruan (dari rasul-rasul) dan Kami akan tanyai (pula) para rasul, dan pasti akan Kami beritakan kepada mereka dengan ilmu (Kami) dan Kami tidak jauh (dari mereka). Timbangan pada hari itu (menjadi ukuran) kebenaran. Maka barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya, mereka itulah orang yang beruntung. Dan barangsiapa ringan timbangan (kebaikan)nya maka mereka itulah orang yang telah merugikan dirinya sendiri karena mereka mengingkari ayat-ayat Kami."* **(QS. Al-A'râf: 6–9)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Ingatlah) pada hari (ketika) setiap jiwa mendapatkan (balasan) atas kebajikan yang telah dikerjakan dihadapkan kepadanya, (begitu juga balasan) kejahatan yang telah ia kerjakan. Dia berharap sekiranya ada jarak yang jauh antara ia dan (hari) itu. Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya. Allah Maha Penyayang terhadap hamba-hamba-Nya."* **(QS. Âli-'Imrân: 30)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada Kami (pada hari Kiamat) ia berkata: 'Wahai! Sekiranya (jarak) antara aku dan kamu seperti jarak antara timur dan barat! Memang (setan itu) teman yang paling jahat (bagi manusia).' Dan (harapanmu itu) sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepadamu pada hari itu karena kamu telah menzalimi (dirimu sendiri). Sesungguhnya, kamu pantas bersama-sama dalam azab itu."* **(QS. Az-Zukhruf: 38–39)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) itu Kami mengumpulkan mereka semuanya kemudian Kami berkata kepada orang yang menyekutukan (Allah): 'Tetaplah di tempatmu, kamu dan para sekutumu.' Lalu Kami pisahkan mereka dan berkatalah sekutu-sekutu mereka: 'Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah kami. Maka cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dan kamu sebab kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan kamu (kepada kami).' Di tempat itu (Padang Mahsyar), setiap jiwa merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya (dahulu) dan mereka*

dikembalikan kepada Allah, pelindung mereka yang sebenarnya, dan lenyaplah dari mereka apa (pelindung palsu) yang mereka ada-adakan." **(QS. Yûnus: 28–30)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya. Bahkan, manusia menjadi saksi atas dirinya sendiri dan meskipun ia mengemukakan alasan-alasannya. Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca al-Qur`an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya, Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu."* **(QS. Al-Qiyâmah: 13–18)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan setiap manusia telah Kami kalungkan (catatan) amal perbuatannya di lehernya. Dan pada hari Kiamat Kami keluarkan baginya sebuah kitab dalam keadaan terbuka. 'Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu'."* **(QS. Al-Isrâ`: 13–14)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan berikanlah peringatan (Muhammad) kepada manusia pada hari (ketika) azab datang kepada mereka maka orang yang zalim berkata: 'Ya Tuhan kami, berilah kami kesempatan (kembali ke dunia) walaupun sebentar, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul.' (Kepada mereka dikatakan): 'Bukanlah dahulu (di dunia) kamu telah bersumpah bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa? Dan kamu telah tinggal di tempat orang yang menzalimi diri sendiri dan telah nyata bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka dan telah Kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan'."* **(QS. Ibrahim: 44–45)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) langit pecah mengeluarkan kabut putih dan para malaikat diturunkan (secara) bergelombang. Kerajaan yang haq pada hari itu adalah milik Yang Maha Pengasih. Dan itulah hari yang sulit bagi orang-orang kafir. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang zalim menggigit dua jarinya, (menyesali perbuatannya) seraya berkata: 'Wahai! Sekiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama Rasul. Wahai, celaka aku! Sekiranya (dulu) aku tidak menjadikan si fulan itu teman akrab(ku). Sungguh ia telah menyesatkan aku dari peringatan (al-Qur`an) ketika (al-Qur`an) itu telah datang kepadaku. Dan setan memang pengkhianat manusia'."* **(QS. Al-Furqân: 25–29)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka bersama apa yang mereka sembah selain Allah lalu Dia berfirman (kepada yang disembah): 'Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu atau mereka sendirikah yang sesat dari jalan (yang benar)?' Mereka (yang disembah itu) menjawab: 'Mahasuci Engkau, tidaklah pantas bagi kami mengambil pelindung selain Engkau, tetapi Engkau telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan hidup sehingga mereka melupakan peringatan; dan mereka kaum yang binasa.' Maka sungguh mereka (yang disembah itu) telah mengingkari apa yang kamu katakan maka kamu tidak akan dapat menolak (azab) dan tidak dapat (pula) menolong (dirimu) dan barangsiapa di antara kamu berbuat zalim, niscaya Kami timpakan kepadanya azab yang besar."* **(QS. Al-Furqân: 17–19)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Inilah hari, saat mereka tidak dapat bicara dan tidak diizinkan kepada mereka mengemukakan alasan agar mereka dimaafkan. Inilah hari keputusan, (pada hari ini) Kami kumpulkan kamu dan orang-orang yang terdahulu. Maka jika kamu punya tipu daya, lakukanlah (tipu daya) itu terhadap-Ku."* **(QS. Al-Mursalât: 35–39)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka dan berfirman: 'Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu sangka?' Orang-orang yang sudah pasti akan mendapatkan hukuman berkata: 'Ya Tuhan kami, mereka inilah orang-orang yang kami sesatkan itu; kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami (sendiri) sesat. Kami menyatakan kepada Engkau berlepas diri (dari mereka), mereka sekali-kali tidak menyembah kami.' Dan dikatakan (kepada mereka): 'Serulah sekutu-sekutumu,' lalu mereka menyerunya, tetapi yang diseru tidak menyambutnya dan mereka melihat azab. (Mereka itu berkeinginan) sekiranya mereka dahulu menerima petunjuk. Dan (ingatlah) pada hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka dan berfirman: 'Apakah jawabanmu terhadap para rasul?' Maka, gelaplah bagi mereka segala macam alasan pada hari itu, karena itu mereka tidak saling bertanya."* **(QS. Al-Qashash: 62–66)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Kemudian tidaklah ada jawaban bohong mereka, kecuali mengatakan: 'Demi Allah, ya Tuhan kami, tidaklah kami menyekutukan Allah.' Lihatlah, bagaimana mereka berbohong terhadap diri mereka sendiri. Dan sesembahan yang mereka ada-adakan dahulu akan hilang dari mereka."* **(QS. Al-An'âm: 23–24)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Ingatlah) pada hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu; dan mereka menyangka bahwa mereka akan memperoleh sesuatu (manfaat). Ketahuilah, bahwa mereka orang-orang pendusta."* **(QS. Al-Mujâdilah: 18)**

Bukankah itu terjadi pada kondisi lain—sebagaimana ucapan Ibnu Abbas dalam menjawab hal itu dalam riwayat al-Bukhari darinya bagi siapa saja yang bertanya kepadanya mengenai hal itu? Demikianlah firman Allah s.w.t.: *"Dan sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling berbantah-bantahan. Sesungguhnya, (pengikut-pengikut) mereka berkata (kepada pemimpin-pemimpin mereka): 'Kamulah yang dahulu datang kepada kami dari kanan.' (Pemimpin-pemimpin) mereka menjawab: '(Tidak), bahkan kamulah yang tidak (mau) menjadi orang mukmin, sedangkan kami tidak berkuasa terhadapmu, bahkan kamu menjadi kaum yang melampaui batas. Maka pantas putusan (azab) Tuhan menimpa kita; pasti kita akan merasakan (azab itu). Maka kami telah menyesatkan kamu, sesungguhnya kami sendiri, orang-orang yang sesat.' Maka sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama merasakan azab. Sungguh demikianlah Kami memperlakukan terhadap orang-orang yang berbuat dosa. Sungguh dahulu apabila dikatakan kepada mereka: 'Lâ Ilâha illallâh (tidak ada tuhan selain Allah),' mereka menyombongkan diri dan mereka berkata: 'Apakah kami harus meninggalkan sesembahan kami karena seorang penyair gila?' Padahal, ia (Muhammad)*

datang dengan membawa kebenaran dan membenarkan rasul-rasul (sebelumnya)." **(QS. Ash-Shâffât: 27–37)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan mereka (orang-orang kafir) berkata: 'Kapan janji (hari berbangkit) itu (terjadi) jika kamu orang-orang yang benar?' Mereka hanya menunggu satu teriakan yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar. Sehingga mereka tidak mampu membuat suatu wasiat dan mereka (juga) tidak dapat kembali kepada keluarganya. Lalu ditiuplah sangkakala maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup), menuju kepada Tuhannya. Mereka berkata: 'Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?' Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah rasul-rasul(Nya). Teriakan itu hanya sekali saja maka seketika itu mereka semua dihadapkan kepada Kami (untuk dihisab). Maka, pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikit pun dan kamu tidak akan diberi balasan, kecuali sesuai dengan apa yang telah kamu kerjakan."* **(QS. Yâsîn: 48–54)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan pada hari itu (ketika) terjadi Kiamat, pada hari itu manusia terpecah-pecah (dalam kelompok). Maka adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan maka mereka di dalam taman (surga) bergembira. Dan adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami serta (mendustakan) pertemuan hari akhirat maka mereka tetap berada di dalam azab (neraka)."* **(QS. Ar-Rûm: 14–16)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu pada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari (Kiamat) yang tidak dapat ditolak, pada hari itu mereka terpisah-pisah. Barangsiapa kafir maka ia sendirilah yang menanggung (akibat) kekafirannya itu dan barangsiapa mengerjakan kebajikan maka mereka menyiapkan untuk diri mereka sendiri (tempat yang menyenangkan)."* **(QS. Ar-Rûm: 43–44)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan pada hari (ketika) terjadinya Kiamat, orang-orang yang berdosa bersumpah bahwa mereka berdiam (dalam kubur) hanya sesaat (saja). Begitulah dahulu mereka dipalingkan (dari kebenaran). Dan orang-orang yang diberi ilmu dan keimanan berkata (kepada orang-orang kafir): 'Sungguh kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai hari berbangkit. Maka inilah hari berbangkit itu, tetapi (dahulu) kamu tidak meyakini(nya).' Maka pada hari itu tidak bermanfaat (lagi) permintaan maaf orang-orang yang zalim dan mereka tidak pula diberi kesempatan bertobat lagi."* **(QS. Ar-Rûm: 55–57)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka semuanya kemudian Dia berfirman kepada para malaikat: 'Apakah kepadamu mereka ini dahulu menyembah?' Para malaikat itu menjawab: 'Mahasuci Engkau. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka; bahkan mereka telah menyembah jin, kebanyakan mereka beriman kepada jin itu.' Maka pada hari ini sebagian kamu tidak kuasa (mendatangkan) manfaat maupun (menolak) mudarat kepada sebagian yang lain. Dan Kami katakan*

kepada orang-orang yang zalim: 'Rasakanlah olehmu azab neraka yang dahulu kamu dustakan'." **(QS. Sabâ`: 40–42)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah pada hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sungguh janji Allah pasti benar maka janganlah sekali-kali kamu teperdaya oleh kehidupan dunia dan jangan sampai kamu teperdaya oleh penipu dalam (menaati) Allah."* **(QS. Luqmân: 33)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya, pada yang demikian itu pasti terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. Itulah hari ketika semua manusia dikumpulkan (untuk dihisab) dan itu hari yang disaksikan (oleh semua makhluk). Dan Kami tidak akan menunda, kecuali sampai waktu yang telah ditentukan. Ketika hari itu datang, tidak seorang pun yang berbicara, kecuali dengan izin-Nya maka di antara mereka ada yang sengsara dan ada yang berbahagia. Adapun orang-orang yang sengsara maka (tempatnya) di dalam neraka, di sana mereka mengeluarkan dan menarik napas dengan merintih. Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sungguh Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki. Dan adapun orang-orang yang berbahagia maka (tempatnya) di dalam surga; mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tidak ada putus-putusnya."* **(QS. Hûd: 103–108)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh hari keputusan adalah suatu waktu yang telah ditetapkan, (yaitu) pada hari (ketika) sangkakala ditiup lalu kamu datang berbondong-bondong dan langit pun dibukalah maka terdapatlah beberapa pintu, dan gunung-gunung pun dijalankan sehingga menjadi fatamorgana. Sungguh (Neraka) Jahannam itu (sebagai) tempat mengintai (bagi penjaga yang mengawasi isi neraka), menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas. Mereka tinggal di sana dalam masa yang lama, mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman, selain air yang mendidih dan nanah, sebagai pembalasan yang setimpal. Sesungguhnya, dahulu mereka tidak pernah mengharapkan perhitungan dan mereka benar-benar mendustakan ayat-ayat Kami. Dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab (buku catatan amalan manusia). Karena itu, rasakanlah! Maka tidak ada yang akan Kami tambahkan kepadamu selain azab.*

Sungguh orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, dan gadis-gadis remaja yang sebaya, dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman). Di sana mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia maupun (perkataan) dusta, sebagai balasan dan pemberian yang cukup banyak dari Tuhanmu. Tuhan (yang memelihara) langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya; Yang Maha Pengasih, mereka tidak mampu berbicara dengan Dia.

Pada hari ketika ruh dan para malaikat berdiri bersaf-saf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pengasih dan ia hanya mengatakan yang benar. Itulah hari yang pasti terjadi. Maka barangsiapa

menghendaki, niscaya ia menempuh jalan kembali kepada Tuhannya. Sesungguhnya, Kami telah memperingatkan kepadamu (orang kafir) azab yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata: 'Alangkah baiknya seandainya dahulu aku jadi tanah'." **(QS. An-Nabâ`: 17–40)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Apabila matahari digulung dan apabila bintang-bintang berjatuhan, dan apabila gunung-gunung dihancurkan, dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak terurus), dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan, dan apabila laut dipanaskan, dan apabila ruh-ruh dipertemukan (dengan tubuh), dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya karena dosa apa ia dibunuh? Dan apabila lembaran-lembaran (catatan amal) telah dibuka lebar-lebar, dan apabila langit dilenyapkan, dan apabila Neraka Jahim dinyalakan, dan apabila surga didekatkan, setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya."* **(QS. At-Takwîr: 1–14)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Apabila langit terbelah dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan, dan apabila lautan dijadikan meluap, dan apabila kuburan-kuburan dibongkar, (maka) setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikan(nya). Wahai manusia! Apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pengasih. Yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang; dalam bentuk apa saja yang dikehendaki, Dia menyusun tubuhmu. Sekali-kali jangan begitu! Bahkan, kamu mendustakan hari pembalasan. Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu) yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. Sesungguhnya, orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka. Mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan. Dan mereka tidak mungkin keluar dari neraka itu. Dan tahukah kamu apakah hari pembalasan itu? Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu? (Yaitu) pada hari (ketika) seseorang sama sekali tidak berdaya (menolong) orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah."* **(QS. Al-Infithâr: 1–19)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Apabila langit terbelah dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya patuh, dan apabila bumi diratakan, dan memuntahkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong, dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya patuh. Wahai manusia! Sesungguhnya, kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu maka kamu akan menemui-Nya. Maka adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya maka ia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah dan ia akan kembali kepada keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Dan adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah belakang maka ia akan berteriak: 'Celakalah aku!' Dan ia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). Sungguh ia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan keluarganya (yang sama-sama kafir). Sesungguhnya, ia mengira bahwa ia tidak akan kembali (kepada Tuhannya). Tidak demikian, sesungguhnya Tuhannya selalu melihatnya. Maka Aku bersumpah demi cahaya merah pada waktu senja, demi*

malam dan apa yang diselubunginya, demi bulan apabila jadi purnama, sungguh, akan kamu jalani tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)." **(QS. Al-Insyiqâq: 1–19)**

Imam Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami dari Abdullah ibn Yahya ash-Shan'ani al-Qadhi, dari Abdurrahman ibn Yazid ash-Shan'ani bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata: '"Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Siapa yang senang untuk melihat hari Kiamat dengan mata kepala sendiri maka bacalah:*[404] '*Apabila matahari digulung,*' **(QS. At-Takwîr: 1)** '*Apabila langit terbelah,*' **(QS. Al-Infithâr: 1)** '*Apabila langit terbelah*'." **(QS. Al-Insyiqâq: 1)**

Demikian juga at-Tirmidzi meriwayatkan hadis tersebut dari Abbas al-Anbari dari Abdurrazzaq dengan redaksi seperti itu. Imam Ahmad meriwayatkan hadis tersebut dari Ibrahim ibn Khalid, dari Abdullah ibn Buhair, dari Abdurrahman ibn Yazid, seorang penduduk Shan'a dan orang paling mengetahui yang halal dan haram, dari Wahb ibn Munabbih dari Umar lalu menyebutkannya.

Dalam hadis lain, "*Surah Hûd dan saudara-saudaranya membuatku beruban.*"[405] Banyak sekali ayat-ayat tentang hal ini dalam berbagai surah al-Qur` an *al-'Azhîm*. Di dalam kitab tafsir kami sudah dikemukakan berbagai ayat yang menunjukkan sifat hari Kiamat berikut hadis dan *atsar-atsar* yang menafsirkannya. Di sini kami paparkan apa yang telah dimudahkan Allah s.w.t. dengan daya dan kekuatan Allah serta taufik-Nya yang baik.

HADIS-HADIS DAN AYAT-AYAT YANG MENUNJUKKAN DAHSYATNYA HARI KIAMAT DAN HAL-HAL DAHSYAT YANG AKAN TERJADI

Imam Ahmad berkata, "Ahmad ibn Abdil Malik menuturkan kepada kami dari Abdurrahman ibn Abi ash-Shahba', dari Nafi' Abu Ghalib al-Bahili, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Manusia dibangkitkan pada hari Kiamat dalam keadaan langit mencurahkan hujan ringan kepada mereka*'."[406] Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dan *isnad*-nya tidak ada masalah.

Mengenai makna sabda Rasulullah s.a.w.: "*mencurahkan hujan ringan kepada mereka,*" mengandung dua kemungkinan:

- *Pertama*: itu adalah hujan sebagaimana disebutkan: "*Ashâbahum thasysyun min al-mathar* (mereka ditimpa hujan)," yang merupakan bentuk hujan ringan.
- *Kedua*: hal itu terjadi karena panas yang terik. *Wallahu a'lam.*

Allah s.w.t. berfirman, "*Tidakkah mereka itu mengira bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam.*" **(QS. Al-Muthaffifîn: 4–6)**

Di dalam *Ash-Shahîh* disebutkan bahwa orang-orang berdiri di dalam keringat yang mencapai tengah-tengah telinga mereka.[407] Dalam hadis lain disebutkan

[404] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 27), at-Tirmidzi (jilid 5/3333), at-Tirmidzi berkata, "Hadis ini *hasan gharib*."
[405] HR. At-Tirmidzi (jilid 5/3297), ia berkata, "Hadis ini *hasan gharib*."
[406] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 266-267).
[407] *Muttafaq 'alaih*: HR. Bukhari (jilid 8/4938), Muslim (jilid 4, *Jannah*/60), at-Tirmidzi (jilid 5/3335),

bahwa mereka berbeda-beda dalam hal itu sesuai dengan amalnya sebagaimana sudah dipaparkan sebelumnya. Demikian juga dalam hadis syafaat sebagaimana berikut ini: *"Pada hari Kiamat matahari mendekati manusia sehingga menjadi satu mil. Saat itulah manusia berkeringat sesuai dengan amalnya."* **(HR. Ahmad)**[408]

Imam Ahmad berkata, "Qutaibah menuturkan kepada kami, Abdul Aziz ibn Muhammad mengabarkan kepada kami dari Tsaur dari Abu al-Ghaits, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, keringat pada hari Kiamat akan menetes di bumi selama tujuh puluh tahun dan sesungguhnya keringat itu akan sampai ke mulut manusia atau ke telinganya'."* **(HR. Ahmad)**[409] Tsaur ragu-ragu mana yang diucapkannya.

Demikian juga Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari Qutaibah dan al-Bukhari meriwayatkannya dari Abdul Aziz ibn Abdillah, dari Sulaiman ibn Bilal, dari Tsaur ibn Zaid, dari Salim Abu al-Ghaits, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. dengan redaksi seperti itu.

Imam Ahmad berkata, "Adh-Dhahhak ibn Mikhlad menuturkan kepada kami dari Abdul Humaid ibn Ja'far, dari ayahnya, dari Said ibn Umar al-Anshari, ia berkata: 'Aku duduk bersama Abdullah ibn Umar dan Abu Said lantas salah satu dari mereka berkata kepada sahabatnya: 'Apa yang engkau dengar dari Rasulullah s.a.w. mengenai sampai mananya keringat manusia pada hari Kiamat?' Salah seorang dari mereka menjawab: 'Sampai ke daun telinganya.' Lainnya menjawab: 'Membelenggunya (sampai ke mulutnya).' Ibnu Umar membuat garis sementara Abu Ashim memberi isyarat dengan jarinya ke daun telinganya sambil berkata: 'Aku lihat keduanya sama'."[410] Imam Ahmad meriwayatkan hadis tersebut sendirian. *Isnad* hadis ini *jayyid* dan kuat.

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Al-Hasan ibn Isa menuturkan kepada kami dari Ibnu al-Mubarak, dari Abdurrahman ibn Yazid ibn Jabir, dari Salim ibn Amir, dari al-Miqdad ibn Aswad bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Pada hari Kiamat nanti matahari akan didekatkan kepada manusia hingga menjadi sejauh satu atau dua mil.'*[411] Salim berkata: 'Aku tidak tahu, apakah dua mil itu jarak bumi atau mil yang digunakan untuk celak mata.' Beliau bersabda: *'Matahari itu membuat mereka bercucuran sehingga keringat mereka sesuai amalannya. Ada orang yang berkeringat sampai kedua mata kakinya, ada yang keringatnya sampai kedua lututnya, ada juga yang sampai ke mulutnya sehingga membelenggunya.'* Ia berkata: 'Aku lihat Rasulullah s.a.w. memberi isyarat dengan tangannya ke mulutnya sambil bersabda: *'Memberangus mulutnya'."*

Demikian diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari Suwaid ibn Nashar dari Ibnu al-Mubarak. Ia berkata, *"Hasan sahih."* Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari

---

Ibnu Majah (jilid 2/4278), Ahmad (jilid 2, hlm. 19).

408 *Al-Musnad* (jilid 5, hlm. 254) dengan *isnad jayyid.*

409 HR. Bukhari (jilid 1/6532), Muslim (jilid 4, *Jannah*/61), Ahmad (jilid 2, hlm. 418–419).

410 Ahmad dalam *Musnad*-nya (jilid 3, hlm. 90).

411 HR. Muslim (jilid 4, *Jannah*/62), at-Tirmidzi (jilid/2421), Ahmad (jilid 5, hlm. 254).

al-Hakam ibn Musa, dari Yahya ibn Hamzah, dari Ibnu Jabir dengan redaksi seperti itu.

Ibnu al-Mubarak mengatakan dari Malik ibn Mighwal, dari Ubaidillah ibn Izar, ia berkata, "Sesungguhnya, pada hari Kiamat nanti kaki-kaki seperti anak panah di tanduk. Orang bahagia adalah orang yang mendapatkan tempat untuk menginjakkan kedua kakinya. Matahari akan mendekat ke kepala mereka sehingga jarak antara matahari dan kepalanya—ia mengatakan satu atau dua mil—dan panasnya ditambah 99 kali lipat."

Al-Walid ibn Muslim meriwayatkan dari Abu Bakar ibn Said, dari Mughits ibn Sumi, ia berkata, "Matahari diam di atas kepala mereka sejauh beberapa lengan dan pintu-pintu Jahannam dibuka sehingga anginnya dan angin panasnya berembus kepada mereka serta tiupannya keluar menuju mereka sehingga keringat mereka mengalir seperti sungai yang lebih busuk dari bangkai. Sementara itu, orang-orang yang berpuasa berada di surga mereka di bawah Arsy."

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Muhammad ibn Manshur ath-Thabari menuturkan kepada kami dari Abdul Wahhab ibn Atha', dari al-Fadhal ibn Isa ar-Ruqasyi, dari Muhammad ibn al-Munkadir, dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, keringat menyertai seseorang di tempat berdiri sehingga ia mengatakan: 'Wahai Tuhan, Engkau mengirimkanku ke neraka lebih ringan dari apa yang aku dapatkan.' Padahal, ia mengetahui azab pedih yang ada di dalam neraka*'." *Isnad*-nya *dha'îf.*

SEBAGIAN ORANG AKAN MENDAPAT NAUNGAN ALLAH PADA HARI KIAMAT

Dalam *Ash-Shahîh* terdapat satu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Tujuh orang yang akan berada di bawah naungan Allah pada hari (Kiamat) yang tidak ada naungan selain naungan-Nya*—dalam satu riwayat: *naungan Arsy-Nya: imam yang adil; pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah; seseorang yang hatinya terkait dengan masjid ketika keluar darinya hingga kembali lagi ke sana; seorang lelaki yang dipanggil oleh seorang wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan lalu lelaki itu berkata: 'Sesungguhnya, aku takut kepada Allah.'; dua orang yang saling mencintai karena Allah, berkumpul karena Allah dan berpisah karena Allah; dan seorang lelaki yang bersedekah dengan menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang telah disedekahkan oleh tangan kanannya*'." **(HR. Bukhari)**[412]

ORANG-ORANG YANG PERTAMA MENUJU NAUNGAN ALLAH PADA HARI KIAMAT

Imam Ahmad berkata, "Hasan dan Yahya ibn Ishaq mengabarkan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, dari Khalid ibn Abi Imran, dari al-Qasim, dari Aisyah, dari Rasulullah s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: '*Apakah kalian tahu siapakah orang yang pertama kali menuju naungan Allah pada hari Kiamat?*' Para sahabat menjawab:

[412] HR. Bukhari (jilid 2/660), at-Tirmidzi (jilid 4/2391), an-Nasa`i (jilid 8, hlm. 222-223), Ahmad (jilid 2, hlm. 439).

'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.' Beliau bersabda: '(*Orang yang pertama kali menuju naungan Allah pada hari Kiamat), yaitu orang-orang yang jika diberi kebenaran, mereka menerimanya; jika diminta, mereka memberikannya; dan menetapkan keputusan untuk manusia sebagaimana hukum untuk diri mereka sendiri*'." **(HR. Ahmad)**[413]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis tersebut sendirian. *Sanad*-nya saling berdekatan dan di dalamnya ada Ibnu Lahi'ah. Para ulama sudah membicarakannya dan syaikhnya bukan orang terkenal.

Semua ini menunjukkan bahwa manusia berdiri di posisi yang sulit, sempit, sesak, dan sukar, kecuali bagi orang-orang yang diberi kemudahan oleh Allah s.w.t. Karena itu, kita memohon kepada Allah s.w.t. agar memudahkan urusan kita pada saat itu dan meluaskan tempat itu untuk kita. Allah s.w.t. berfirman, "*Dan Kami kumpulkan mereka (seluruh manusia), dan tidak Kami tinggalkan seorang pun dari mereka.*" **(QS. Al-Kahfi 47)**

Imam Ahmad berkata, "Yazid menuturkan kepada kami, al-Ashbag, yaitu Ibnu Zaid, mengabarkan kepada kami dari Tsaur ibn Yazid, dari Khalid ibn Ma'dan, Rabi'ah, Ibnu Amru al-Jursyi asy-Syami bercerita kepadaku seraya berkata: 'Aku bertanya kepada Aisyah: 'Apa yang dibaca oleh Rasulullah s.a.w. ketika bangun pada malam hari dan dengan apa beliau memulai shalatnya?' Aisyah menjawab: 'Rasulullah s.a.w. mengucapkan takbir sepuluh kali, tahmid sepuluh kali, tahlil sepuluh kali, dan mengucapkan: '*Ya Allah, ampunilah aku, tunjukilah aku dan anugerahkan rezeki kepadaku,*' sepuluh kali.

Beliau juga mengucapkan: '*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesempitan hari Kiamat*'."

Demikian juga diriwayatkan oleh an-Nasa` i dalam *Al-Yaûm wa al-Lailah* dari Abu Dawud al-Harrani, dari Yazid ibn Harun dengan *isnad* seperti itu dan menurutnya, "*...dari sempitnya tempat berdiri pada hari Kiamat.*"

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Muhammad ibn Quddamah menuturkan kepada kami, Ya'qub ibn Salamah al-Ahmar mengabarkan kepadaku, aku mendengar Ibnu as-Sammak berkata: 'Aku pernah mendengar Abu Wai'zh az-Zahid mengatakan: 'Orang-orang keluar dari kubur mereka dan berandai-andai berada di kegelapan selama seribu tahun. Saat itu bumi semuanya air. Orang paling bahagia saat itu adalah orang yang mendapatkan tempat berpijak untuk kedua kakinya'."

Ia berkata, "Harun ibn Sufyan mengabarkan kepadaku, Ibnu Nufail menuturkan kepada kami dari an-Nadhar ibn Arabi, ia berkata: 'Aku mendapatkan kabar bahwa ketika manusia keluar dari kuburnya, slogan mereka adalah tidak ada tuhan selain Allah. Ucapan pertama yang dilontarkan oleh orang baik dan jahat adalah ya Tuhan kami, rahmatilah kami'."

Hamzah ibn Abbas menuturkan kepada kami, Abdullah ibn Utsman mengabarkan kepada kami, Ibnu al-Mubarak bercerita kepada kami, Sufyan

---

[413] *Al-Musnad* (jilid 6, hlm. 67).

menuturkan kepada kami dari Sulaiman, dari Abu Saleh, ia berkata, "Aku mendapatkan kabar bahwa manusia dikumpulkan seperti ini." Ia menundukkan kepalanya dan meletakkan tangan kanannya di atas siku kirinya.

Ishmah ibn Fadhal bercerita kepadaku, Yahya ibn Yahya menuturkan kepadaku dari al-Mu'tamir ibn Sulaiman, dari ayahnya, ia berkata, "Aku mendengar Yasar asy-Syami berkata: 'Manusia keluar dari kuburnya dan semuanya dalam keadaan takut lantas seorang penyeru berseru: *'Wahai hamba-hamba-Ku! Tidak ada ketakutan bagimu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati.'* **(QS. Az-Zukhruf: 68)** Semua makhluk senang dan berkeinginan akan itu lalu dilanjutkan: *'(Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan dahulu mereka adalah orang-orang yang berserah diri.'* **(QS. Az-Zukhruf 69)** Dengan demikian, putus asalah makhluk selain orang Islam."

KABAR GEMBIRA DARI NABI UNTUK ORANG-ORANG BERIMAN

Diriwayatkan dari hadis Abdurrahman ibn Zaid ibn Aslam, dari ayahnya, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Orang yang mengucapkan tidak ada tuhan selain Allah, tidak akan ada keburukan di makamnya, juga pada hari kebangkitannya. Seolah-olah orang yang mengucapkan tidak ada tuhan selain Allah mengibaskan tanah dari atas kepalanya sambil mengatakan: 'Segala puji bagi Allah yang telah melenyapkan kesedihan dari kami'.*"

Aku katakan, "Hadis ini memiliki bukti dari al-Qur` an al-Karim. Allah s.w.t. berfirman: *'Sungguh sejak dahulu bagi orang-orang yang telah ada (ketetapan) yang baik dari Kami, mereka itu akan dijauhkan (dari neraka). Mereka tidak mendengar bunyi desis (api neraka) dan mereka kekal dalam (menikmati) semua yang mereka ingini. Kejutan yang dahysat tidak membuat mereka merasa sedih dan para malaikat akan menyambut mereka (dengan ucapan): 'Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu.' (Ingatlah) pada hari langit Kami gulung seperti menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya lagi. (Suatu) janji yang pasti Kami tepati; sungguh Kami akan melaksanakannya'.*" **(QS. Al-Anbiyâ: 101–104)**

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Abu Hafsh ash-Shafar mengabarkan kepada kami, Ja'far ibn Sulaiman bercerita kepada kami, Ibrahim ibn Isa asy-Syukri menuturkan kepada kami: 'Kami mendapatkan kabar bahwa ketika orang mukmin dibangkitkan dari kuburnya, ia disambut oleh dua malaikat; salah satunya membawa pakaian sutra yang di dalamnya ada es dan kesturi. Sementara itu, malaikat yang lainnya membawa cangkir dari surga berisi minuman. Jika orang itu keluar dari makamnya, malaikat tersebut mencampurkan es dengan kesturi lalu menyiramkan kepadanya sementara yang lainnya menumpahkan minuman lalu ia mengambilnya dan meminumnya. Sejak itu sampai masuk surga, ia tidak pernah dahaga selama-lamanya. Adapun orang-orang celaka—kita berlindung kepada Allah dari mereka—maka Allah berfirman: *'Dan barangsiapa*

berpaling dari pengajaran Allah Yang Maha Pengasih (al-Qur`an), Kami biarkan setan (menyesatkannya) dan menjadi teman karibnya. Dan sungguh mereka (setan-setan itu) benar-benar menghalang-halangi mereka dari jalan yang benar sedang mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk. Sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada Kami (pada hari Kiamat), ia berkata: 'Wahai! Sekiranya (jarak) antara aku dan kamu seperti jarak antara timur dan barat! Memang (setan itu) teman yang paling jahat (bagi manusia).' Dan (harapanmu itu) sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepadamu pada hari itu karena kamu telah menzalimi (dirimu sendiri). Sesungguhnya, kamu pantas bersama-sama dalam azab itu." **(QS. Az-Zukhruf: 36–39)**

Dalam kitab tafsir sudah kami paparkan bahwa ketika orang kafir bangkit dari kuburnya, setan memegang tangannya dan tetap bersamanya sehingga tidak meninggalkannya sampai keduanya dilemparkan ke dalam neraka. Allah s.w.t. berfirman, *"Setiap orang akan datang bersama (malaikat) penggiring dan (malaikat) saksi,"* **(QS. Qâf: 21)** yakni malaikat yang menggiring manusia ke tempat perkumpulan sementara yang lain bersaksi dengan amalnya. Hal ini bersifat umum untuk orang baik dan orang jahat. Semuanya dengan perhitungannya masing-masing, *"Sungguh kamu dahulu lalai tentang (peristiwa) ini maka Kami singkapkan tutup (yang menutupi) matamu sehingga penglihatanmu pada hari ini sangat tajam,"* **(QS. Qâf: 22)** yakni kuat.

Allah berfirman, *"Lemparkanlah olehmu berdua ke dalam Neraka Jahannam, semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala, yang sangat enggan melakukan kebajikan, melampaui batas, dan bersikap ragu-ragu, yang menyekutukan Allah dengan tuhan lain maka lemparkanlah ia ke dalam azab yang keras. (Setan) yang menyertainya berkata (pula): 'Ya Tuhan kami, aku tidak menyesatkannya, tetapi ia sendiri yang berada dalam kesesatan yang jauh.' (Allah) berfirman: 'Janganlah kamu bertengkar di hadapanku dan sungguh dahulu Aku telah memberikan ancaman kepadamu. Keputusan-Ku tidak dapat diubah dan Aku tidak menzalimi hamba-hamba-Ku.' (Ingatlah) pada hari (ketika) Kami bertanya kepada Jahannam: 'Apakah kamu sudah penuh?' Ia menjawab: 'Masih adakah tambahan'?"* **(QS. Qâf: 24–30)**

SEBAGIAN BALASAN BAGI ORANG-ORANG SOMBONG PADA HARI KIAMAT

Imam Ahmad berkata, "Yahya ibn Said al-Qaththan bercerita kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Amru ibn Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Orang-orang sombong dikumpulkan pada hari Kiamat seperti semut kecil dalam wujud manusia. Mereka diliputi segala sesuatu yang hina sampai masuk penjara Jahannam yang disebut Bulis. Mereka diselimuti api dan diberi minum thîn al-khabâl, yaitu nanah dan darah perasan penghuni neraka*'." **(HR. Ahmad)**[414]

[414] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 179), at-Tirmidzi (jilid 4/2492), keduanya dari Amru ibn Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya. Ia berkata, "Hadis ini sahih."

At-Tirmidzi dan an-Nasa` i meriwayatkan hadis tersebut dari Suwaid ibn Nashar, dari Abdullah ibn Mubarak, dari Muhammad ibn Ajlan dengan redaksi seperti itu. At-Tirmidzi berkata, "*Hasan.*"

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Muhammad ibn Utsman al-Uqaili menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Rasyid mengabarkan kepada kami dari Muhammad ibn Amru, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Orang-orang sombong dikumpulkan pada hari Kiamat dalam bentuk partikel'.*"

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Muhammad ibn Utsman meriwayatkan hadis ini sendirian dari para syaikhnya."

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya mengatakan dalam kitab *Ahwâl al-Qiyâmah*, "Abdullah ibn Amru al-Jusyami menuturkan kepada kami, Yahya ibn Said mengabarkan kepada kami dari Hisyam, Qatadah bercerita kepada kami dari al-Hasan, dari Imran ibn Hushain bahwa Rasulullah s.a.w. berada dalam sebuah perjalanan. Saat itu perjalanan di antara para sahabatnya sudah dekat lantas beliau membaca dua ayat berikut dengan suara lantang: "*Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu. Sungguh guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar. (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusuinya dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras.*" **(QS. Al-Hajj: 1–2)**

Ketika para sahabat mendengar suara beliau, mereka pun memacu kendaraannya dan mengetahui bahwa beliau akan mengucapkan suatu sabda. Setelah berada di sekitar beliau, beliau bersabda: '*Apakah kalian tahu, hari apakah itu? Hari ketika Adam menyeru Tuhannya saat Dia menyerunya: 'Utuslah ke neraka.' Adam berkata: 'Wahai Tuhanku, apa utusan neraka itu?' Allah berfirman: 'Dari setiap seribu orang, 999 ke neraka dan satu orang ke surga'.'*

Imran ibn Hushain berkata: 'Para sahabat bersedih hati dan putus asa sehingga tidak menampakkan tawa sedikit pun dari mereka. Melihat hal demikian, Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Beramallah dan bergembiralah! Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, sesungguhnya kalian bersama dua makhluk, jika keduanya berada pada sesuatu niscaya akan diperbanyak oleh Ya'juj dan Ma'juj dan Bani Adam serta keturunan Iblis yang sudah binasa.*'

Imran ibn Hushain berkata: 'Tentu saja hal ini membuat para sahabat senang sehingga hilanglah kesedihan mereka. Rasulullah s.a.w. meneruskan sabdanya: '*Beramallah dan bergembiralah, demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya kalian itu di tengah-tengah manusia laksana tanda di pinggang unta atau titik hitam di kaki binatang melata'.*"[415]

---

415 Hadis *hasan*. HR. At-Tirmidzi (jilid 5/3168, 3169), dan Ahmad.

At-Tirmidzi dan an-Nasa` i meriwayatkan hadis tersebut dari Muhammad ibn Basyar Bandar, dari Yahya ibn Said al-Qaththan. At-Tirmidzi berkata, "*Hasan sahih.*"

KONDISI BUMI KETIKA MANUSIA DIBANGKITKAN DARI KUBURNYA

Ketika manusia sudah bangkit dari kuburnya, mereka mendapati kondisi bumi tidak seperti saat mereka tinggalkan; gunungnya sudah dihancurkan, bukit-bukitnya telah hilang, dan keadaannya telah berubah; sungai-sungainya telah berhenti, pohon-pohonnya telah musnah, lautnya telah bergelombang, tanah yang tinggi dan rendah telah diratakan, serta perkotaan dan perkampungan telah diluluhlantakan. Bumi telah diguncangkan dan mengeluarkan bebannya. Manusia berkata, "Ada apa dengannya?" Demikian juga langit sudah berganti, bintang-bintangnya berjatuhan dan bertebaran, seluruh penjurunya sudah terbelah, dan para malaikat telah bersiaga di segala penjurunya. Matahari dan bulan telah mengalami gerhana. Keduanya dikumpulkan dalam satu tempat lalu digulung kemudian dilemparkan sebagaimana dalam hadis yang akan kami paparkan dalam pembahasan mengenai api neraka.

Abu Bakar ibn Iyasy berkata, "Ibnu Abbas mengatakan: 'Manusia keluar lalu melihat ke bumi yang bukan merupakan bumi yang dahulu mereka tinggali. Mereka juga memandang kepada manusia yang bukan manusia dahulu mereka kenali."

Abu Bakar ibn Iyasy meneruskan, "Lantas Ibnu Abbas memberi contoh dengan ucapan seorang penyair:

'Manusia yang ada bukan manusia yang kalian kenal

Begitu juga rumah yang ada bukan rumah yang kukenal.'

Allah s.w.t. berfirman dalam kitab-Nya yang mulia, "*(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka (manusia) berkumpul (di Padang Mahsyar) menghadap Allah Yang Maha Esa, Mahaperkasa.*" **(QS. Ibrahim: 48)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*" **(QS. Ar-Rahmân: 37–38)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Maka pada hari itu terjadilah hari Kiamat dan terbelahlah langit karena pada hari itu langit menjadi rapuh. Dan para malaikat berada di berbagai penjuru langit. Pada hari itu delapan malaikat menjunjung Arsy (singgasana) Tuhanmu di atas (kepala) mereka. Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tidak ada sesuatu pun dari kamu yang tersembunyi (bagi Allah).*" **(QS. Al-Hâqqah: 15–18)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Apabila matahari digulung.*" **(QS. At-Takwîr: 1)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Apabila langit terbelah.*" **(QS. Al-Infithâr: 1)**

Di dalam *Ash-Shahîhaîn* disebutkan dari hadis Abu Hazim, dari Sahl ibn Said, dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwasanya beliau bersabda, *"Manusia dikumpulkan pada hari Kiamat di atas tanah putih bersih laksana roti putih tanpa ada tanda bagi seseorang (maksudnya rata)."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[416]

Muhammad ibn Qais dan Said ibn Jubair berkata, "Bumi diganti menjadi roti putih yang dimakan oleh orang mukmin dari bawah kedua kakinya."

Al-A'masy mengatakan dari Ibnu Mas'ud seraya berkata, "Seluruh bumi menjadi api pada hari Kiamat sementara surga dari belakangnya tampak terlihat gadis-gadis dan minumannya. Sementara itu, manusia terbelenggu oleh keringat sehingga menutupi mereka dan mereka tidak mencapai perhitungan."

Demikian juga diriwayatkan oleh al-A'masy dari al-Minhal, dari Qais ibn Sakan, dari Ibnu Mas'ud seraya membaca, "*(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka (manusia) berkumpul (di Padang Mahsyar) menghadap Allah Yang Maha Esa, Mahaperkasa."* **(QS. Ibrahim: 48)** Ibnu Mas'ud berkata, "Bumi laksana perak putih bersih yang belum pernah ditumpahkan darah dan tidak ada kesalahan yang dilakukan. Mata mampu menembus mereka dan didengar oleh penyeru, dalam keadaan telanjang kaki dan telanjang badan sebagaimana pertama kali diciptakan." Aku berpendapat bahwa ia berkata, "Sambil berdiri sehingga keringat membelenggu mereka."

Imam Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami dari al-Qasim ibn Fadhal, ia berkata: 'Al-Hasan mengatakan bahwa Aisyah berkata: 'Wahai Rasulullah, '*(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit,*' **(QS. Ibrahim: 48)** lantas di manakah manusia?' Beliau menjawab: '*Sesungguhnya, ini adalah sesuatu yang belum pernah ditanyakan oleh siapa pun dari umatku sebelumnya. Manusia berada di atas ash-shirâth*'."[417] Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya meriwayatkan hadis tersebut, "Ali ibn Ja'ad menuturkan kepada kami dari al-Qasim ibn Fadhal, ia berkata: 'Aku mendengar al-Hasan berkata: 'Aisyah berkata...... lalu ia menyebutkan hadis tersebut'."

Qatadah meriwayatkan hadis tersebut dari Hissan ibn Bilal al-Muzanni dari Aisyah dengan redaksi sama seperti itu.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Abdullah ibn Jarir al-Atli mengabarkan kepada kami dari Muhammad ibn Bakar ash-Shairafi, dari al-Fadhal ibn Ma'ruf, dari Basyar ibn Harb, dari Abu Said, dari Aisyah, ia berkata: 'Saat Rasulullah s.a.w. meletakkan kepalanya di pangkuanku, aku menangis. Lantas beliau mengangkat kepalanya sambil bertanya: '*Apa yang membuatmu menangis?*' Aisyah menjawab: 'Demi ayah dan ibuku, aku teringat firman Allah s.w.t.: '*(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka (manusia)*

---

[416] HR. Bukhari (jilid 11/6521), Muslim (jilid 4, *Munâfiqîn*/28) dari hadis Sahl ibn Sa'ad r.a.

[417] HR. At-Tirmidzi (jilid 5/3121) dan disahihkannya, Muslim (jilid 4, *Munâfiqîn*/29), dan Ahmad (jilid 6, hlm. 101).

berkumpul (di Padang Mahsyar) menghadap Allah Yang Maha Esa, Mahaperkasa.' **(QS. Ibrahim: 48)**

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Pada hari itu manusia di atas jembatan Jahannam. Sementara itu, para malaikat berdiri sambil berdoa: 'Wahai Tuhan, selamatkanlah... Selamatkanlah!' Saat itu manusia di antara laki-laki dan perempuan yang terjatuh'."* Hadis tersebut *gharib* dari aspek ini. Imam Ahmad tidak meriwayatkan hadis tersebut. Demikian juga para penulis kitab hadis lainnya.

Imam Ahmad berkata, "Muhammad ibn Abi Adi meriwayatkan dari Dawud, dari asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah bahwasanya ia berkata: 'Aku manusia pertama yang bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai ayat ini: *'(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka (manusia) berkumpul (di Padang Mahsyar) menghadap Allah Yang Maha Esa, Mahaperkasa'.'* **(QS. Ibrahim: 48)** Aisyah berkata: 'Aku bertanya: 'Pada saat itu di manakah manusia, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: *'Di atas shirâth (jembatan)'."* **(HR. Ahmad)**[418]

Muslim ibn Hajjaj meriwayatkan hadis tersebut dalam *Sha<u>hîh</u>*-nya, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari hadis Dawud ibn Abi Hind. At-Tirmidzi berkata, *"Hasan sahih."* Imam Ahmad juga meriwayatkan hadis tersebut dari Affan, dari Wuhaib, dari Dawud, dari asy-Sya'bi, dari Aisyah tanpa menyebut Masruq.

Imam Ahmad juga meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Habib ibn Abu Amrah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dari Aisyah bahwasanya ia bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai ayat tersebut lalu berkata, "Pada saat itu di manakah manusia, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Mereka ada di atas jembatan Jahannam."* **(HR. Ahmad)**[419]

Muslim meriwayatkan dari hadis Abu Salam, dari Abu Asma ar-Rajbi, dari Tsauban bahwa seorang rahib Yahudi bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai ayat tersebut, di manakah manusia pada hari digantinya bumi dengan bumi dan langit yang lain? Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Di dalam kegelapan di bawah jembatan."* **(HR. Muslim)**[420]

Ibnu Jarir berkata, "Ibnu Auf menuturkan kepada kami dari Abu al-Mughirah, dari Ibnu Abi Maryam, dari Said ibn Tsauban al-Kila'i, dari Abu Ayub al-Anshari, ia berkata: 'Seorang rahib Yahudi mendatangi Nabi Muhammad s.a.w. dan berkata: 'Tidakkah engkau tahu ketika Allah berfirman dalam kitab-Nya: *'(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka (manusia) berkumpul (di padang mahsyar) menghadap Allah Yang Maha Esa, Mahaperkasa,'* **(QS. Ibrahim: 48)** di manakah para makhluk saat itu?' Beliau menjawab: *'Mereka adalah tamu Allah dan Allah tidak akan membuat mereka tidak mampu mendapatkan apa yang ada pada-Nya'."*

---

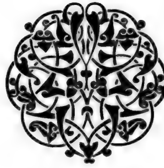
418 HR. Ahmad (jilid 6, hlm. 35, 134), Muslim dalam *Sha<u>hîh</u>-nya* (jilid 4, *Munâfiqîn*/29), at-Tirmidzi (jilid 5/3121).

419 *Al-Musnad* (jilid 6, hlm. 117).

420 HR. Muslim (jilid 1, *Haîdh*/34).

Demikian juga Ibnu Abi Hatim meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Abu Bakar ibn Abi Maryam. Mungkin saja pergantian ini terjadi setelah perkumpulan dan menjadi pergantian kedua ke sifat lain setelah yang pertama. *Wallahu a'lam*.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Yusuf ibn Musa menuturkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Syu'bah bercerita kepada kami dari al-Mughirah ibn Malik, dari seorang lelaki Bani Mujasyi' bernama Abdul Karim atau dipanggil Abu Abdil Karim, ia berkata: 'Aku tinggal bersama seseorang di Khurasan dan ia bercerita kepadaku bahwa dirinya mendengar Ali ibn Abi Thalib r.a. membaca: '*(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka (manusia) berkumpul (di Padang Mahsyar) menghadap Allah Yang Maha Esa, Mahaperkasa.*' **(QS. Ibrahim: 48)** Ia berkata: 'Ali mengatakan kepada kami bahwa bumi berganti menjadi perak dan langit berganti menjadi emas'." Demikian juga diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Anas ibn Malik, Mujahid, dan lainnya.



LAMANYA HARI KIAMAT DAN HAL-HAL YANG MENERANGKAN KADAR WAKTUNYA

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan mereka meminta kepadamu (Muhammad) agar azab itu disegerakan, padahal Allah tidak akan menyalahi janji-Nya. Dan sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu."* **(QS. Al-Hajj: 47)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Seseorang bertanya tentang azab yang pasti terjadi bagi orang-orang kafir, yang tidak seorang pun dapat menolaknya, (azab) dari Allah, yang memiliki tempat-tempat naik. Para malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan, dalam sehari setara dengan 50.000 tahun. Maka bersabarlah engkau (Muhammad) dengan kesabaran yang baik. Mereka memandang (azab) itu jauh (mustahil), sedangkan Kami memandangnya dekat (pasti terjadi)."* **(QS. Al-Ma'ârij: 1–7)**

Di dalam tafsir sudah kami paparkan silang pendapat antara ulama salaf dan khalaf mengenai ayat tersebut. Laits ibn Abi Sulaim dan lainnya meriwayatkan dari Mujahid, dari Ibnu Abbas mengenai firman Allah s.w.t.: *"Dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut hitunganmu,"* **(QS. As-Sajdah: 5)** bahwa maksudnya adalah turunnya perintah dari langit ke bumi dan dari bumi ke langit karena antara langit dan bumi sejauh perjalanan lima ratus tahun. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan hadis tersebut dan Ibnu Jarir juga meriwayatkan hadis tersebut dari Mujahid. Al-Fara' pun berpendapat seperti itu. Hal senada diucapkan oleh Abu Abdillah al-Hulaimi sebagaimana dikisahkan darinya oleh al-Hafizh Abu Bakar al-Baihaqi dalam kitabnya *Al-Ba'ts wa an-Nusyûr.* Al-Hulaimi berkata, "Malaikat menempuh jarak tersebut dalam beberapa hari. Seandainya jarak itu mampu ditempuh, tidak ada seorang pun yang dapat menempuhnya, kecuali selama 50.000 tahun." Ia mengatakan bahwa itu bukan lamanya perkiraan hari Kiamat. Hanya saja, al-Hulaimi memilih pendapat ini dan menguatkannya dengan firman-Nya: *"(Azab) dari Allah, yang memiliki tempat-tempat naik,"* **(QS. Al-Ma'ârij: 3)** yakni tinggi dan agung seperti firman Allah s.w.t.: *"(Dialah) Yang Mahatinggi derajat-Nya, yang memiliki Arsy."* **(QS. Al-Mu`min: 15)** Selanjutnya, ia menafsirkannya dengan firman-Nya: *"Para malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan, dalam sehari,"* yakni dalam jarak, *"setara dengan 50.000 tahun."* **(QS. Al-Ma'ârij: 4)** Maksudnya, jauh dan luasnya adalah selama masa tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, menurut satu pendapat bahwa yang dimaksud dengan jarak tempuh itu adalah luasnya tempat.

Pendapat kedua, bahwa yang dimaksud dengan jarak tersebut adalah waktu dunia. Abu Muhammad Abdurrahman ibn Abi Hatim mengatakan dalam tafsirnya, "Abu Zur'ah menuturkan kepada kami, Ibrahim ibn Musa mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Zaidah bercerita kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid mengenai firman Allah s.w.t.: *'Dalam sehari setara dengan 50.000 tahun.'* **(QS. Al-Ma'ârij: 4)** Ia berkata: 'Dunia berusia *50.000* tahun. Usia itu disebut oleh Allah satu hari seraya berfirman: *'Para malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari."* **(QS. Al-Ma'ârij: 4)** Ia mengatakan: 'Satu hari dunia'."

Abdurrazzaq berkata, "Ma'mur menuturkan kepada kami dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid dan dari al-Hakam ibn Aban, dari Ikrimah, ia berkata: *'Dalam sehari setara dengan 50.000 tahun.'* **(QS. Al-Ma'ârij: 4)** Ia berkata: 'Dunia dari awal sampai akhirnya sejauh 50.000 tahun tanpa ada seorang pun yang tahu berapa tahun yang telah berlalu dan berapa yang tersisa, kecuali Allah s.w.t.'."

Al-Baihaqi menuturkan dari jalur Muhammad ibn Tsaur dari Mu'ammar dengan redaksi seperti itu. Pendapat ini *gharib* sekali dan tidak banyak dimuat dalam berbagai kitab terkenal. *Wallahu a'lam.*

Pendapat ketiga, maksudnya adalah pemisah antara dunia dan hari Kiamat. Hadis tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Muhammad ibn Ka'ab al-Qurzhi dan ini juga *gharib.*

Pendapat keempat, maksudnya adalah hari Kiamat. Ibnu Abi Hatim berkata, "Ahmad ibn Sinan al-Wasithi menuturkan kepada kami, Abdurrahman ibn Mahdi mengabarkan kepada kami dari Israil, dari Sammak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: *'Dalam sehari setara dengan 50.000 tahun.'* **(QS. Al-Ma'ârij: 4)** Ia berkata: 'Hari Kiamat'." *Isnad*-nya sahih.

Ats-Tsauri meriwayatkan dari Sammak dari Ikrimah, dari pendapatnya. Pendapat serupa dikemukakan oleh adh-Dhahhak, al-Hasan, dan Ibnu Zaid. Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Muhammad ibn Idris menuturkan kepada kami, al-Hasan ibn Rafi' mengabarkan kepada kami, Dhamrah bercerita kepada kami dari Syudzab, dari Zaid ar-Rusyd, ia berkata: 'Manusia berdiri pada hari Kiamat selama 40.000 tahun dan ditetapkan keputusan di antara mereka selama sepuluh ribu tahun'."

Ali ibn Abi Thalhah mengatakan dari Ibnu Abbas bahwa lamanya hari Kiamat untuk orang-orang kafir sejauh 50.000 tahun.

Al-Kalbi mengatakan dalam tafsirnya dan ia meriwayatkannya dari Abu saleh dari Ibnu Abbas seraya berkata, "Andaikan penghitungan manusia dilakukan oleh selain Allah s.w.t., niscaya tidak akan selesai dalam 50.000 tahun."

Al-Baihaqi berkata, "Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Hammad ibn Zaid dari Ayub, ia berkata: 'Al-Hasan berkata: 'Bagaimana sangkaanmu

terhadap hari ketika manusia berdiri di atas kaki mereka selama 50.000 tahun tanpa makan satu suap pun dan tidak minum satu teguk pun sehingga leher-leher mereka putus karena dahaga dan leher-leher mereka terbakar karena lapar. Setelah itu, mereka dibawa ke neraka lalu diberi minum dari mata air yang matang; panasnya sudah matang dan kematangannya dahsyat. Hal ini sudah dikemukakan dalam berbagai hadis. *Wallahu a'alm*

HARI KIAMAT DENGAN PANJANG KURUN WAKTUNYA DAN DAHSYATNYA KEJADIANNYA ADALAH LEBIH RINGAN BAGI SEORANG MUKMIN DIBANDINGKAN DENGAN SHALAT WAJIB

Imam Ahmad berkata, "Al-Hasan ibn Musa menuturkan kepada kami, Abu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, Darraj bercerita kepada kami dari Abu al-Haitsam, dari Abu Said, ia berkata: 'Seseorang berkomentar kepada Rasulullah s.a.w.: 'Sehari setara dengan 50.000 tahun, sungguh hari yang sangat panjang!' Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sesungguhnya itu sangat ringan bagi orang mukmin sehingga menjadi lebih ringan baginya dari shalat wajib yang ditunaikan di dunia'*." **(HR. Ahmad)**[421]

Hadis tersebut diriwayatkan dari Ibnu Jarir dalam tafsirnya dari Yunus ibn Abdil A'la, dari Ibnu Wahb, dari Amru ibn Harits, dari Darraj dengan redaksi seperti itu, Darraj adalah Abu as-Samah dan syaikhnya adalah Abu al-Haitsam Sulaiman ibn Amru al-Aiwari; keduanya lemah. Hanya saja, hadis tersebut diriwayatkan oleh Abu al-Abbas Muhammad ibn Ya'qub, Muhammad ibn Ishaq ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami, Abu Salamah al-Khuza'i menuturkan kepada kami, Khalad ibn Salman al-Hadhrami bercerita kepada kami, ia adalah seorang penakut, ia berkata: 'Aku mendengar Darraj Abu as-Samah mengabarkan dari orang yang bercerita kepadanya, dari Abu Said al-Khudri bahwa ia mendatangi Rasulullah s.a.w. dan berkata: 'Beritahukan kepadaku orang yang kuat berdiri sebagaimana firman Allah s.w.t.: *'(Yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam.'* **(QS. Al-Muthaffifîn: 6)** Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Allah menjadikannya ringan bagi orang mukmin sehingga menjadi seperti shalat wajib'*."

Abdullah ibn Amru berkata, "Sesungguhnya, pada hari Kiamat, orang-orang mukmin memiliki kursi dari cahaya. Mereka duduk di atasnya di bawah naungan awan. Bagi mereka, hari Kiamat laksana sesaat dari siang hari atau seperti salah satu matanya." **(HR. Ibnu Abi ad-Dunya dalam *Al-Ahwâl*)**

BEBERAPA AZAB YANG DISEDIAKAN BAGI ORANG YANG MENAHAN ZAKAT

Imam Ahmad berkata, "Abu Kamil menuturkan kepada kami dari Hammad, dari Suhail ibn Abi Saleh, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Siapa saja yang memiliki harta simpanan lalu tidak menunaikan haknya (zakat), niscaya dijadikan untuknya lempengan-lempengan yang menahannya di dalam api neraka lalu kening dan punggungnya distrika dengan lempengan tersebut*

[421] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 350). *Isnad*-nya *dha'îf* karena lemah dan kacaunyanya Ibnu Lahi'ah. Hadis Darraj dari Abu al-Haitsam adalah lemah.

hingga Allah menetapkan keputusan di antara para hamba-Nya pada hari yang lamanya setara dengan 50.000 tahun sebagaimana perhitungan kalian. Setelah itu, diperlihatkan jalannya, apakah ke surga atau ke neraka...'." **(HR. Ahmad)**[422]

Selanjutnya, ia menuturkan sisa hadis mengenai orang yang menahan zakat kambing dan unta bahwa orang itu dibaringkan di dasar dataran yang rata lalu diinjak dengan sepatu dan kuku-kuku kambing dan unta serta ditanduk dengan tanduknya. Setiap rombongan binatang itu berakhir maka rombongan pertama dikembalikan lagi hingga diputuskan perkara di antara manusia pada hari yang setara dengan 50.000 tahun sebagaimana perhitungan kalian. Setelah itu, diperlihatkan jalan kepadanya apakah ke surga atau ke neraka.

Demikianlah Abu Dawud ath-Thayalisi meriwayatkannya dalam *Musnad*-nya, Wuhaib ibn Khalid mengabarkan kepada kami, ia adalah orang tepercaya dari Suhail ibn Abi Saleh, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w. lalu menyebutkan hadis seperti itu. Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Rauh ibn Qasim dan Abdul Aziz ibn Mukhtar. Keduanya dari Suhail dengan redaksi seperti itu.

Muslim juga meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Zaid ibn Aslam, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah secara *marfu'* mengenai emas, perak, unta, sapi, dan kambing.

Imam Abu Dawud meriwayatkan dari hadis Syu'bah dan an-Nasa` i dari hadis Abu Arubah, keduanya dari Qatadah, dari Ibnu Umar al-Ghadani, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Siapa yang memiliki unta lalu tidak memberikan haknya saat susah dan senang, niscaya unta itu akan datang pada hari Kiamat nanti dengan sangat cepat, lebih gemuk, dan lebih semangat lalu orang itu pun ditelungkupkan di dasar dataran yang rata lantas unta-unta tersebut menginjak-injaknya. Jika rombongan unta terakhir sudah melintas, rombongan pertama dikembalikan lagi pada hari yang lamanya setara dengan 50.000 tahun sampai diputuskan perkara di antara manusia dan ia melihat jalannya. Jika seseorang memiliki sapi lalu tidak memberikan haknya pada saat sulit dan senang, niscaya sapi itu akan datang pada hari Kiamat dengan sangat cepat, lebih gemuk, dan bersemangat. Orang itu pun ditelungkupkan di dasar tanah yang rata lalu setiap sapi yang berkuku menginjaknya dan sapi yang bertanduk menanduknya, tanduk tersebut tidak terjalin dan tidak juga patah. Jika rombongan sapi terakhir sudah melintasinya, rombongan pertama dikembalikan lagi pada hari yang lamanya setara dengan 50.000 tahun hingga diputuskan perkara di antara manusia lalu ia melihat jalannya. Jika orang itu memiliki kambing dan tidak memberikan haknya pada waktu susah dan senang, niscaya kambing itu akan datang pada hari Kiamat dengan sangat cepat, besar, semangat, dan gemuk lalu orang itu ditelungkupkan di dasar dataran yang rata kemudian setiap kambing yang berkuku menginjaknya dan kambing yang bertanduk menanduknya. Jika rombongan kambing terakhir sudah lewat, rombongan pertama dikembalikan lagi pada hari yang*

[422] Sahih: HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 262, 383), al-Bukhari (jilid 3/1402), Muslim (jilid 2, *Zakât*/26), Abu Dawud (jilid 2/1658), Ibnu Majah (jilid 1/1786), an-Nasa`i (jilid 5, hlm. 23).

lamanya setara dengan 50.000 tahun hingga diputuskan perkara di antara manusia dan ia melihat jalannya." **(HR. An-Nasa`i)**[423]

Al-Baihaqi berkata, "Hal ini merupakan prediksi hari yang setara dengan 50.000 tahun sebagaimana perhitungan kalian. *Wallahu a'lam*."

HARI KIAMAT PANJANG DAN SULIT BAGI PELAKU KEMAKSIATAN, SEDANGKAN BAGI ORANG BERTAKWA, TIDAK LAMA DAN TIDAK SULIT

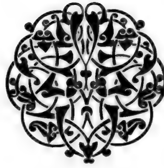
Hal tersebut hanya berlaku pada orang yang dosanya tidak diampuni. Sementara itu, orang mukmin yang dosanya diampuni maka sebagaimana Abu Abdillah mengabarkan kepada kami dari al-Hasan ibn Muhammad ibn Hakim,dari Abu al-Maujah, dari Aidah, dari Abdullah, yaitu Ibnu al-Mubarak, dari Mu'ammar, dari Qatadah, dari Zararah ibn Aufa, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Bagi orang mukmin, hari Kiamat itu sejauh antara waktu zuhur dan asar." Ia berkata, "Itulah yang dihafal." Diriwayatkan secara *marfu'*, Abu Abdillah al-Hafizh menuturkan kepada kami, Abdullah ibn Umar ibn Ali al-Jauhari mengabarkan kepadaku di Marwi, Yahya ibn Syas bih ibn Abdil Karim bercerita kepada kami, Suwaid ibn Nashar mengabarkan kepada kami, Ibnu al-Mubarak menuturkan kepada kami… lantas ia menyebutkan hadisnya dengan *isnad marfu'*.

Ya'qub ibn Sufyan berkata, "Harmalah ibn Yahya mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahb menuturkan kepada kami, Abdurrahman ibn Maisarah bercerita kepadaku dari Ibnu Hani', dari Abu Abdirrahman al-Hubulla, dari Abdullah ibn Amru, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. membaca ayat berikut: *'(Yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam.'* **(QS. Al-Muthaffifîn: 6)** Beliau bersabda: *'Bagaimana keadaan kalian jika Allah mengumpulkan kalian sebagaimana menghimpun anak-anak panah di dalam tabung (tempat anak panah) selama 50.000 tahun tanpa melihat kepada kalian'?"*

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Hamzah ibn Abbas menuturkan kepada kami, Abdullah ibn Utsman mengabarkan kepada kami, Ibnu al-Mubarak bercerita kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Maisarah, dari al-Minhal, dari Amru, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah ibn Mas'ud, ia berkata: 'Pada hari Kiamat siang tidak sampai pertengahan hari sehingga mereka (tidak ada waktu untuk) tidur siang'.' Selanjutnya, ia berkata: 'Sesungguhnya, tidur siang mereka ke Neraka Jahim.' Ibnu al-Mubarak berkata: 'Demikianlah dalam bacaan Ibnu Mas'ud,' lantas ia berkata: 'Ishaq ibn Ismail mengabarkan kepada kami, Waki' menuturkan kepada kami, Sufyan bercerita kepada kami dari Masirah an-Nahdi, dari al-Minhal ibn Amru, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah ibn Ma'sud: *'Penghuni-penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya.'* **(QS. Al-Furqân: 24)** Ia berkata: 'Pada hari Kiamat siang tidak sampai pertengahan hari sehingga mereka (tidak ada waktu untuk) tidur siang'." ∞

---

[423] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 490), an-Nasa`i (jilid 5, hlm. 12-13).



KEDUDUKAN TERPUJI YANG KHUSUS DIBERIKAN KEPADA RASULULLAH S.A.W. PADA HARI KIAMAT

ALLAH S.W.T. BERFIRMAN, *"Dan pada sebagian malam, lakukanlah shalat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji."* **(QS. Al-Isrâ`: 79)**

Al-Bukhari berkata, "Ali ibn Iyasy menuturkan kepada kami, Syu'aib ibn Abi Hamzah mengabarkan kepada kami dari Muhammad ibn Munkadir, dari Jabir ibn Abdillah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Siapa yang berdoa ketika mendengar seruan azan: 'Ya Allah, Tuhan pemilik seruan sempurna dan shalat yang ditegakkan, berilah Muhammad wasilah dan keutamaan serta bangkitkanlah ia di tempat yang terpuji yang telah Engkau janjikan,' maka baginya syafaat-Ku pada hari kiamat."* **(HR. Bukhari)**[424] Muslim meriwayatkan hadis ini sendirian.

SYAFAAT MERUPAKAN KEDUDUKAN YANG TERPUJI

Imam Ahmad[425] berkata, "Waki' menuturkan kepada kami, Dawud mengabarkan kepada kami, Ibnu Yazid ibn Abdirrahman az-Za'afiri bercerita kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w.: '*Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatku ke tempat yang terpuji.*' **(QS. Al-Isrâ`: 79)** Beliau bersabda: 'Syafaat.' *Isnad*-nya *hasan."*

Di dalam *Ash-Shahîhaîn* dan lainnya disebutkan dari hadis Jabir dan lainnya dari Rasulullah s.a.w. bahwasanya beliau bersabda, *"Aku diberi lima hal yang tidak diberikan kepada seorang nabi pun sebelumku: aku mendapatkan pertolongan (dimenangkan) dengan ketakutan sejauh perjalanan sebulan; harta rampasan dihalalkan untukku dan tidak dihalalkan untuk seorang pun sebelumku; bumi dijadikan masjid dan suci untukku, karena itu, siapa saja umatku yang memasuki waktu shalat maka shalatlah; aku diberi syafaat—yakni syafaat yang diminta dari Adam; dan dahulu seorang nabi diutus kepada kaumnya, sedangkan aku diutus kepada manusia secara umum."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[426]

---

[424] HR. Bukhari (jilid 2/614), Abu Dawud (jilid 1/529), an-Nasa`i (jilid 2, hlm. 27–28), Ibnu Majah (jilid 1/722), jilid 1/211), Ahmad (jilid 3, hlm. 354).
[425] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 444, 478).
[426] HR. Bukhari (jilid 1/335), Muslim (jilid 1, *Masâjid*/3).

Sabdanya: "*dan aku diberi syafaat,*" yakni syafaat yang dipinta dari Adam. Beliau melanjutkan, "*Adam berkata: 'Aku bukan pemilik syafaat tersebut, pergilah kepada Nuh. Nuh pun mengatakan demikian dan menunjukkan mereka kepada Ibrahim. Ibrahim pun mengarahkannya kepada Musa. Musa pun menunjukkan mereka kepada Isa lantas Isa mengarahkannya kepada Muhammad s.a.w.'.*" Beliau bersabda, "*Aku pemiliknya. Aku pemiliknya.*" Hadis ini akan dipaparkan secara panjang lebar dalam berbagai hadis syafaat mengenai dikeluarkannya orang-orang berdosa dari neraka. Kami sudah menyebutkan jalur-jalur hadis yang panjang ini dari sekelompok sahabat saat menafsirkan ayat mulia ini dalam tafsir kami. Tentu itu sudah cukup.

RASULULLAH S.A.W. ADALAH PEMIMPIN ANAK ADAM PADA HARI KIAMAT

Dalam *Shahîh Muslim* dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Aku adalah pemimpin anak Adam pada hari Kiamat, orang yang pertama kali kuburnya terbelah, orang yang pertama memberi syafaat, dan orang yang pertama diberi syafaat.*" **(HR. Muslim)**[427]

Masih dari Muslim dari Abu Ka'ab r.a. mengenai hadis membaca al-Qur` an dengan tujuh macam bacaan, Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Aku berdoa: 'Ya Allah, ampunilah umatku. Ya Allah, ampunilah umatku.' Adapun yang ketiga aku tangguhkan sampai pada hari yang ketika itu manusia berharap kepadaku hingga Ibrahim.*" **(HR. Muslim)**[428]

RASULULLAH S.A.W. ADALAH PEMIMPIN PARA NABI PADA HARI KIAMAT

Imam Ahmad berkata, "Abu Amir al-Azdi menuturkan kepada kami dari Zuhair ibn Muhammad, dari Abdullah ibn Muhammad ibn Uqail, dari ath-Thufail ibn Abi Ka'ab, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Jika Kiamat tiba, aku adalah imam para nabi dan juru bicara mereka serta pemilik syafaat mereka dengan tanpa membanggakan diri'.*" **(HR. Ahmad)**[429]

At-Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Abdullah ibn Muhammad ibn Uqail. At-Tirmidzi berkata, "*Hasan sahih.*"

Imam Ahmad berkata, "Yazid ibn Abdu Rabbih menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Harb, dari az-Zubaidi, dari az-Zuhri, dari Abdurrahman ibn Abdillah ibn Ka'ab ibn Malik, dari Ka'ab ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Selanjutnya, aku diberi izin lalu mengatakan apa yang aku hendak katakan. Itulah kedudukan yang terpuji'.*" **(HR. Ahmad)**[430]

Imam Ahmad berkata, "Hasan menuturkan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah Yazid ibn Abi Habib, dari Abdurrahman ibn Khubaib, dari Abu ad-Darda` , ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku adalah orang yang pertama diizinkan*

[427] HR. Muslim (jilid 4, *Fadhâil*/3), Abu Dawud (jilid 4/4673), Ahmad (jilid 2, hlm. 540).
[428] HR. Muslim (jilid 1, *Musâfirîn*/273), Ahmad (jilid 5, hlm. 127, 129).
[429] HR. Ahmad (jilid 5, hlm. 138), at-Tirmidzi (jilid 5/3613), Ibnu Majah (jilid 2/4314), at-Tirmidzi berkata, "Hadis ini *hasan*."
[430] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 457) dari hadis Ka'ab ibn Malik. Al-Haitsami menyebutkan hadis tersebut dalam *Majma' az-Zawâ'id* (jilid 7, hlm. 51), ia berkata, "Para perawinya adalah perawi hadis sahih."

untuk bersujud kepada Allah pada hari Kiamat. Aku adalah orang pertama yang diizinkan untuk mengangkat kepala sehingga dapat melihat di hadapanku lalu mengetahui umatku di antara umat-umat lainnya. Demikian juga umat di belakangku seperti itu, umat di kananku seperti itu, dan umat di kiriku seperti itu.' Seorang lelaki bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana engkau bisa mengetahui umatmu di tengah-tengah umat antara Nuh sampai umatmu?' Beliau bersabda: '*Mereka memancarkan cahaya putih bersinar dari bekas wudhu dan tidak ada seorang pun seperti itu selain mereka. Aku mengetahui bahwa mereka itu diberi kitab dari tangan kanannya dan mengetahui bahwa keturunan mereka berjalan di hadapan mereka.*" **(HR. Ahmad)**[431]

Imam Ahmad berkata, "Yunus ibn Muhammad menuturkan kepada kami dari Harb ibn Maimun Abu al-Hathab al-Anshari, dari an-Nadhar ibn Anas, dari Anas, ia mengatakan: 'Nabi s.a.w. bercerita kepadaku seraya bersabda: '*Sesungguhnya, aku sedang berdiri menanti umatku yang melintasi jembatan, tiba-tiba Isa a.s. mendatangiku dan berkata: 'Wahai Muhammad, para nabi sudah mendatangimu untuk memohon kepadamu atau berkumpul kepadamu memohon kepada Allah agar Dia memisahkan di antara umat ke tempat yang Allah kehendaki.*[432] *Saat itu manusia terbelenggu dengan keringat. Adapun orang mukmin laksana terkena demam, sedangkan orang kafir diliputi kematian (sekarat).'*

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Tunggulah sampai aku kembali kepadamu. Aku pun berangkat lalu berdiri di bawah Arsy sambil memanjatkan pujian kepada-Nya yang tidak pernah diucapkan oleh malaikat pilihan dan seorang nabi yang diutus. Lantas Allah s.w.t. mewahyukan kepada Jibril: 'Pergilah kepada Muhammad dan katakan kepadanya: 'Angkatlah kepalamu dan mintalah, niscaya engkau akan diberi. Mintalah syafaat, niscaya engkau diberi'.' Aku pun memberi syafaat kepada umatku sehingga aku dapat mengeluarkan satu orang dari setiap 99. Aku terus bolak-balik kepada Tuhanku. Setiap kali aku meninggalkan-Nya, aku memberikan syafaat sehingga Allah memberiku itu dengan berkata: 'Wahai Muhammad, masukanlah umatmu yang mengatakan tidak ada tuhan selain Allah pada suatu hari dengan tulus dan ia mati di atas itu'.*" **(HR. Ahmad)**

Imam Ahmad meriwayatkan dari hadis Ali ibn Hakam al-Bannani, dari Utsman, dari Ibrahim, dari Alqamah dan al-Aswad dari Ibnu Mas'ud... lalu ia menyebutkan hadis panjang dan di dalamnya disebutkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, aku berdiri di tempat yang terpuji pada hari Kiamat.*"[433] Seorang Anshar bertanya, "Apa kedudukan yang terpuji itu?" Beliau menjawab, "*Ketika kalian dibawa dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan lalu orang yang pertama kali diberi pakaian adalah Ibrahim. Allah s.w.t. berfirman:*

[431] HR. Ahmad (jilid 5, hlm. 199) dari Abu ad-Darda' r.a. dan di dalam *isnad*-nya ada Abdullah ibn Lahi'ah yang kacau. Lihat, *Majma' az-Zawâ'id* (jilid 1, hlm. 225).

[432] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 178) dari an-Nadhar ibn Anas. Al-Haitsami menyebutkan hadis tersebut dalam *Majma' az-Zawâ'id* (jilid 10, hlm. 379-380). Ia berkata, "Para perawinya adalah perawi hadis sahih."

[433] HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 398-399) dengan *isnad dha'îf* karena lemahnya Utsman, ia-lah Ibnu Umair ibn Amru ibn Qais al-Bijli. Ia dianggap lemah oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, dan selainnya. Abi Hatim berkata, "Ia lemah dalam hadis dan hadisnya *mungkar*. Bahkan, Syu'bah tidak menyukainya. Ad-Daruquthni berkata, "Ia menyimpang tidak bisa dijadikan hujah."

'Kenakakan pakaian kepada khalîl-Ku.' Lantas dua buah pakaian kofti putih dibawakan kepadanya dan ia pun mengenakan kedua pakaian itu lalu duduk menghadap ke arah Arsy. Selanjutnya, pakaianku dibawa dan aku pun mengenakannya lalu berdiri di sebelah kanan Arsy, di sebuah posisi yang tidak ditempati siapa pun sehingga orang-orang terdahulu dan terakhir iri kepadaku." Beliau meneruskan, *"Selanjutnya, dibukakan untuk mereka dari al-Kautsar sampai ke telaga."* **(HR. Ahmad)** Kelengkapan hadis tersebut akan disebutkan dalam sifat telaga sebagaimana akan diuraikan sebentar lagi.

Imam Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami dari Hammad ibn Salamah, dari Tsabit, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Manusia merasakan lamanya hari Kiamat sehingga sebagian dari mereka berkata kepada yang lainnya: 'Marilah kita menemui Adam, bapak para nabi supaya ia memintakan syafaat untuk kita kepada Tuhan kita agar menetapkan keputusan di antara kita.'*

Adam menjawab: 'Aku bukan pemiliknya, tetapi datangilah Nuh karena ia pemimpin para nabi.'

Mereka pun mendatanginya sambil berkata: 'Wahai Nuh, mintakan syafaat untuk kami kepada Tuhanmu agar menetapkan keputusan di antara kami.'

Nuh menjawab: 'Aku bukan orang yang berhak, tetapi temuilah Ibrahim, Khalîlullâh.'

Nabi meneruskan: *'Mereka mendatangi Ibrahim sambil berkata: 'Wahai Ibrahim, mintakan syafaat untuk kami kepada Tuhanmu agar menetapkan keputusan di antara kita.'*

Ibrahim menjawab: 'Aku bukan orang yang berhak, tetapi datangilah Musa yang telah dipilih Allah dengan risalah dan kalam-Nya.'

Beliau meneruskan: *'Mereka pun mendatanginya sambil berkata: 'Wahai Musa, mintakan syafaat untuk kami kepada Tuhanmu agar menetapkan keputusan di antara kami.'*

Musa menjawab: 'Aku bukan orang yang berhak, tetapi datangilah Isa, Ruhullah dan kalimat-Nya.'

Mereka pun mendatangi Isa dan berkata: 'Wahai Isa, mintakan syafaat untuk kami kepada Tuhanmu agar menetapkan keputusan di antara kami.'

Isa menjawab: 'Sesungguhnya, aku bukan orang yang berhak, tetapi temuilah Muhammad karena sesungguhnya ia penutup para nabi dan ia orang yang telah diampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan yang akan datang.'

Isa meneruskan: 'Bagaimana pendapatmu mengenai barang di dalam wadah yang sudah ditutup, apakah mungkin mendapatkan barang itu tanpa membuka penutupnya?'

Mereka menjawab: 'Tidak.'

Isa meneruskan: 'Sesungguhnya, Muhammad penutup para nabi.'

Mereka pun mendatangiku dan berkata: 'Wahai Muhammad, mintakanlah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu agar Dia memutuskan perkara di antara kami.'

Aku katakan: 'Ya.'

Lantas aku mendatangi pintu surga dan rantai pintu terbuka untukku lalu aku meminta masuk.

Seseorang bertanya: 'Siapa engkau?'

Aku jawab: 'Muhammad.'

Pintu pun dibukakan untukku dan aku bersujud memuji Tuhanku dengan berbagai pujian yang belum pernah disanjungkan siapa pun sebelumku dan tidak ada pula seorang pun yang menyanjungkannya setelahku.

Allah s.w.t. berfirman: 'Angkatlah kepalamu dan katakanlah! Sesungguhnya, Dia mendengarmu dan mintalah niscaya engkau akan diberi; mintalah syafaat, niscaya engkau akan diberi syafaat.'

Aku pun berkata: 'Wahai Tuhanku, umatku, umatku.'

Lantas dikatakan: 'Keluarkanlah orang yang di dalam hatinya ada iman seberat gandum'.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Aku pun mengeluarkan mereka lalu bersujud…'*

Selanjutnya, beliau menyebutkan hal seperti sebelumnya seraya bersabda: *'Keluarkanlah orang yang di dalam hatinya ada iman seberat biji sawi.'*

Beliau bersabda: *'Lantas aku mengeluarkan mereka kemudian aku bersujud'."* **(HR. Ahmad)**[434]

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Said ibn Abi Arubah, dari Qatadah, dari Anas dengan redaksi seperti itu.

- **Riwayat Abu Hurairah R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Yahya ibn Said menuturkan kepada kami dari Abu Hayyan, dari Abu Zur'ah ibn Amru ibn Jarir, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. diberi daging lalu bagian lengannya disodorkan kepada beliau. Daging bagian lengan tersebut sangat beliau sukai maka beliau pun menggigitnya sekali lalu bersabda: *'Aku adalah pemimpin manusia pada hari Kiamat. Tahukan kalian akan hal itu? Allah s.w.t. menghimpun orang-orang pertama dan terakhir di satu dataran tinggi sehingga orang yang berseru dapat mendengar mereka dan pandangan pun dapat menembus mereka serta matahari mendekat. Saat itu manusia ditimpa kesedihan dan kesusahan yang tidak mampu mereka tanggung dan tidak bisa mereka pikul. Sebagian manusia berkata kepada yang lainnya: 'Tidakkah kalian melihat apa yang menimpa kalian dan yang telah terjadi kepada kalian? Tidakkah kalian tahu siapakah yang memberi syafaat untuk kita kepada Tuhan kalian?'*

Sebagian manusia berkata kepada yang lainnya: 'Bapak kalian Adam.'

Mereka pun mendatangi Adam dan berkata: 'Wahai Adam, engkau adalah bapak manusia; Allah menciptakanmu dengan tangan-Nya, meniupkan sebagian Ruh-Nya dalam dirimu, dan mengeluarkan perintah kepada malaikat sehingga mereka bersujud

---

434 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 247), al-Bukhari (jilid 13/7510), Muslim (jilid 1, *Imân*/326).

kepadamu. Karena itu, mintalah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu. Tidakkah engkau melihat penderitaan yang kami alami? Tidakkah engkau melihat apa yang menimpa kami?'

Adam menjawab: 'Sesungguhnya, Tuhanku telah murka kepadaku hari ini dengan kemurkaan yang Dia tidak pernah murka seperti itu sebelumnya dan tidak akan pernah murka lagi seperti itu setelahnya. Sungguh Dia telah melarangku mendekati sebuah pohon, tetapi aku mendurhakai-Nya. Diriku…, diriku…, diriku... Temuilah orang lain selain aku. Temuilah Nuh!'

Mereka pun menemui Nuh dan berkata: 'Wahai Nuh, engkau rasul pertama di muka bumi dan Allah menamakanmu hamba yang pandai bersyukur maka mintakan syafaat untuk kami kepada Tuhanmu. Tidakkah engkau melihat keadaan kami? Tidakkah engkau melihat apa yang menimpa kami?'

Nuh menjawab: 'Sesungguhnya Tuhanku hari ini telah murka kepadaku dengan kemurkaan yang Dia tidak pernah murka seperti itu sebelumnya dan tidak akan pernah murka lagi seperti itu setelahnya. Sesungguhnya, dahulu aku diperkenankan satu doa lalu aku mendoakan kecelakaan untuk kaumku. Diriku…, diriku…, diriku... Temuilah orang lain selain aku. Pergilah kepada Ibrahim!'

Mereka pun mendatangi Ibrahim dan berkata: 'Wahai Ibrahim, engkau adalah Nabiyullah dan Khalîl-Nya di bumi, tidakkah engkau melihat apa yang kami alami? Apakah engkau melihat apa yang sudah menimpa kami?'

Ibrahim menjawab: 'Sesungguhnya, Tuhanku hari ini telah murka kepadaku dengan kemurkaan yang Dia tidak pernah murka seperti itu sebelumnya dan tidak akan pernah murka lagi seperti itu setelahnya.' Lantas Ibrahim menyebutkan kebohongannya dan berkata: 'Diriku…, diriku…, diriku... Pergilah kalian kepada Musa.'

Mereka pun menemui Musa dan berkata: 'Wahai Musa, engkau adalah utusan Allah. Allah telah memilihmu dengan risalah-Nya dan perkataan-Nya atas manusia. Karena itu, mintalah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu. Tidakkah engkau melihat keadaan kami? Tidakkah engkau melihat apa yang menimpa kami?'

Musa menjawab: 'Sesungguhnya, Allah hari ini telah murka dengan kemurkaan yang Dia tidak pernah murka seperti itu sebelumnya dan tidak akan pernah murka lagi seperti itu setelahnya. Sesungguhnya, aku telah membunuh jiwa yang tidak diperintahkan untuk dibunuh. Diriku…, diriku…, diriku... Karena itu, temuilah orang lain selain aku. Pergilah ke Isa!'

Mereka mendatangi Isa dan berkata: 'Wahai Isa, engkau adalah utusan Allah dan kalimat serta Ruh-Nya yang diberikan kepada Maryam.'

Mereka berkata: 'Demikianlah keadaannya dan engkau berbicara kepada manusia saat masih berada dalam buaian. Karena itu, berikanlah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu, tidakkah engkau melihat keadaan kami? Tidakkah engkau melihat apa yang menimpa kami?'

Isa berkata kepada mereka: 'Sesungguhnya, Tuhanku hari ini telah murka dengan kemurkaan yang Dia tidak pernah murka seperti itu sebelumnya dan tidak akan pernah murka lagi seperti itu setelahnya—dan ia tidak menyebutkan dosa. Pergilah kalian kepada orang lain selain aku! Pergilah kalian kepada Muhammad.'

Mereka pun mendatangi Muhammad dan berkata: 'Wahai Muhammad, engkau adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Allah telah mengampuni dosamu yang dahulu dan yang akan datang. Karena itu, mintakanlah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu. Tidakkah engkau melihat keadaan kami? Tidakkah engkau melihat apa yang menimpa kami?'

Lantas aku pergi ke bawah Arsy lalu bersujud kepada Tuhanku. Selanjutnya, Allah s.w.t. membukakan untukku dan mengilhamiku dengan pujian-pujian dan sanjungan kepada-Nya yang tidak dibukakan kepada seorang pun sebelumku. Dia berfirman: 'Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu. Mintalah, niscaya engkau diberi. Mintalah syafaat, niscaya engkau diberi syafaat.'

Aku berkata: 'Wahai Tuhanku, umatku, umatku! Wahai Tuhanku, umatku, umatku!'

Lantas dikatakan kepadaku: 'Wahai Muhammad, masukan umatmu yang tidak mendapatkan hisab dari pintu kanan surga. Mereka bersama orang-orang pada pintu-pintu lainnya.'

Selanjutnya, beliau bersabda: 'Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh jarak antara dua daun pintu surga adalah seperti jarak antara Mekah dan Hajar atau laksana antara Mekah dan Bushra'." **(HR. Ahmad)**[435]

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dari hadis Abu Hayyan Yahya ibn Said ibn Hayyan dengan redaksi seperti itu. Abu Bakar meriwayatkan hadis tersebut dari Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya dalam kitab *Al-Ahwâl* dari Abu Khaitsamah, dari Jarir, dari Imarah ibn Qa'qa', dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w. ... lalu ia menyebutkan hadis itu panjang lebar dan menambahkan dalam konteksnya: *"Aku takut Allah mencampakkanku ke dalam neraka. Karena itu, pergilah kalian ke orang lain...,"* dalam kisah Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa. Tambahan ini adalah tambahan yang aneh sekali karena tidak ada dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dan tidak pula ada pada kitab-kitab selainnya dari kitab-kitab *Sunan*. Tambahan ini sangat *mungkar*. *Wallahu a'lam.*

Imam Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami, Hammad ibn Salamah mengabarkan kepada kami dari Ali ibn Zaid, dari Abu Nadhrah al-Mundziri ibn Malik ibn Qith'ah, ia berkata: 'Ibnu Abbas berkhutbah di atas mimbar Basrah seraya berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, setiap nabi diberi doa mustajab yang dikabulkan di dunia dan sesungguhnya aku menyimpan doaku sebagai syafaat untuk umatku. Aku adalah pemimpin anak Adam pada hari Kiamat dan aku tidak membanggakannya kepada siapa pun. Aku adalah orang yang pertama*

[435] Al-Bukhari (jilid 6/3340), Muslim (jilid 1, *Imân*/327), Ahmad (jilid 2, hlm. 368), at-Tirmidzi (jilid 4/2334).

kali bumi terbelah untuknya dan aku tidak membanggakannya kepada siapa pun. Di tanganku ada panji pujian dan aku tidak membanggakannya kepada siapa pun. Adam dan orang-orang setelahnya berada di bawah panjiku dan aku tidak membanggakannya kepada siapa pun.

Hari Kiamat menjadi panjang bagi manusia sehingga sebagian orang berkata kepada yang lainnya: 'Marilah kita pergi menuju bapak kita agar ia memberikan syafaat untuk kita dari Tuhan kita sehingga Dia memutuskan perkara di antara kita.'

Adam berkata: 'Aku bukan orang yang berhak untuk itu. Sesungguhnya, aku sudah dikeluarkan dari surga dan sekarang ini tidak ada yang menyedihkanku, kecuali diriku. Akan tetapi, datangilah Nuh, pemuka para nabi....'

Selanjutnya, ia menyebutkan hadis seperti yang sudah dikemukakan sampai pada sabda beliau*: 'Lantas mereka mendatangiku sambil berkata: 'Wahai Muhammad, mintakanlah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu agar Dia memutuskan perkara di antara kami.'*

Aku berkata: 'Aku yang berhak.' Allah pun memberikan izin kepada orang yang dikehendaki dan diridhai-Nya.

Ketika Allah hendak memisahkan antara makhluk-Nya, seorang penyeru berteriak: 'Di manakah Ahmad dan umatnya?'

Kita adalah golongan terakhir dan pertama. Umat terakhir dan umat yang pertama dihisab. Lantas semua umat memberikan jalan untuk kami sehingga kami dapat berjalan dalam keadaan putih bersinar dari bekas wudhu.

Umat-umat lain berkata: 'Hampir saja semua anggota umat ini menajdi nabi.'

Selanjutnya, aku mendatangi pintu surga...'." **(HR. Ahmad)**[436]

Kelengkapan hadis ini disebutkan dalam syafaat untuk orang-orang durhaka dari umat ini. Hadis tersebut dikemukakan demikian sebagaimana dari sekelompok sahabat di antaranya Abu Bakar ash-Shiddiq. Yang sangat mengherankan, para imam mengemukakan hadis tersebut dalam banyak jalur tanpa menyebutkan perihal syafaat pertama bahwa pada saat itu Tuhan datang untuk menetapkan keputusan sebagaimana hal ini sudah diuraikan dalam hadis sangkakala. Inilah yang dimaksud dalam kedudukan ini. Sementara itu, maksud konteks hadis pertama bahwa sesungguhnya manusia meminta syafaat kepada Nabi Adam dan memohon agar mereka dibebaskan dari tempat berdiri tersebut. Hal itu sebagaimana ditunjukkan oleh konteksnya dari seluruh jalurnya. Ketika mereka tiba di Mashyar, barulah mereka menyebutkan syafaat bagi orang-orang yang melakukan dosa dari umat ini dan dikeluarkannya mereka dari neraka.

Maksud para ulama salaf dengan meringkas hadis tersebut dengan kadar tersebut adalah untuk membantah orang-orang Khawarij dan para pengikutnya dari kalangan Muktazilah yang mengingkari keluarnya seseorang dari neraka setelah memasukinya. Mereka menyebutkan penggalan hadis ini yang di dalamnya

436 HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 281) dalam *isnad*-nya ada Ali ibn Zaid yang *dha'if*.

terkandung teks yang jelas untuk membantah pendapat mereka yang mengandung bid'ah dan bertentangan dengan hadis. Penjelasan hal tersebut sudah dikemukakan dalam hadis sangkakala sebagaimana sudah diuraikan bahwa manusia pergi ke Nabi Adam lalu ke Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Nabi Isa ibn Maryam. Setelah itu, mereka mendatangi Rasulullah s.a.w., beliau pun pergi dan bersujud kepada Allah di bawah Arsy di sebuah tempat bernama *al-Hafsh*. Lantas Allah s.w.t. bertanya, "*Apa urusanmu?*" Padahal, Dia lebih mengetahui.

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Aku katakan: 'Wahai Tuhanku, Engkau telah menjanjikanku syafaat. Karena itu, berilah aku syafaat pada makhluk-Mu dan tetapkan keputusan di antara mereka'."*

Allah s.w.t. berfirman, *"Aku telah memberimu syafaat. Aku akan datang kepadamu dan menetapkan keputusan di antara kalian."*

Rasulullah s.a.w. meneruskan, *"Lantas aku kembali dan berdiri bersama manusia."*

Selanjutnya, Rasulullah s.a.w. menyebutkan perihal terbelahnya langit, turunnya para malaikat di atas awan lalu datanglah Allah s.w.t. untuk memutuskan perkara. Sementara itu, para malaikat azab dan malaikat yang selalu mendekatkan diri kepada Allah bertasbih kepada-Nya dengan beragam tasbih.

Beliau meneruskan, *"Lantas Allah meletakkan kursi-Nya di bumi yang dikehendaki-Nya lalu berfirman: 'Aku sudah menyimak kalian sejak pertama kali menciptakan kalian sampai hari ini. Aku mendengar ucapan kalian dan melihat perbuatan kalian. Karena itu, simaklah Aku karena sesungguhnya amalan kalian dan lembaran-lembaran catatan kalian akan dibacakan kepada kalian. Siapa yang mendapatkan kebenaran hendaknya ia memuji Allah dan siapa yang mendapati selain itu hendaknya tidak mencela, kecuali dirinya sendiri'."*

Abdurrazzaq berkata, "Mu'ammar menuturkan kepada kami dari az-Zuhri dari Ali ibn Hasan Zainal Abidin, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Saat Kiamat tiba, bumi membentang seperti bentangan kulit sehingga manusia hanya memiliki satu tempat bagi kedua kakinya.'*

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Aku menjadi orang yang pertama diseru sementara Jibril berada di sebelah kanan Allah Yang Maha Pemurah. Demi Allah, aku tidak pernah melihat Jibril sebelumnya. Aku berkata: 'Wahai Tuhanku! Jibril memberitahuku bahwa Engkau telah mengutusnya kepadaku.' Allah berfirman: 'Benar!' Setelah itu, aku memberi syafaat lalu berkata: 'Wahai Tuhanku, para hamba-Mu beribadah kepadamu di berabgai pelosok bumi.' Allah berfirman: 'Itulah kedudukan yang tinggi'."*

Hadis ini *mursal* dari segi ini. Menurutku, maksud sabda beliau: "*Para hamba-Mu memuji-Mu di pelosok bumi,*" yakni berdiri di ujung bumi. Artinya, manusia berdiri di suatu dataran, baik orang mukmin maupun orang kafir. Lantas beliau meminta syafaat kepada Allah s.w.t. agar datang untuk menetapkan keputusan di antara manusia dan memisahkan orang mukmin dari orang kafir di tempat

berdiri tersebut. Karena itu, Ibnu Jarir berkata bahwa "*tempat yang terpuji*" di dalam firman Allah s.w.t.: "*Mudah-mudahan Rabbmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji,*" **(QS. Al-Isrâ`: 79)** umumnya diartikan oleh para ahli takwil adalah tempat yang ditempati oleh Rasulullah pada hari Kiamat umtuk memberi syafaat kepada manusia agar mereka terbebas dari kesulitan yang mereka alami pada hari itu.

Al-Bukhari berkata, "Ismail ibn Aban meriwayatkan kepada kami, Abu al-Ahwash menuturkan kepada kami dari Adam ibn Ali, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Ibnu Umar mengatakan: 'Sesungguhnya, pada hari Kiamat kelak manusia berjalan cepat. Setiap umat mengikuti nabinya sambil berkata: 'Wahai fulan, berilah syafaat. Wahai fulan, berilah syafaat,' hingga permintaan syafaat berakhir kepada Nabi Muhammad s.a.w. Dengan demikian, itulah hari ketika Allah mengangkatnya ke tempat yang terpuji'."

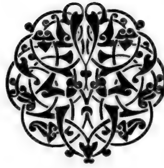
Hamzah ibn Abdillah meriwayatkan hadis tersebut dari ayahnya, dari Nabi Muhammad s.a.w.

ORANG YANG MEMINTA-MINTA KEPADA MANUSIA MENYEBABKAN DAGING WAJAHNYA RONTOK PADA HARI KIAMAT

Telah diriwayatkan dari Ubaidillah ibn Abi Ja'far, ia berkata, "Aku mendengar Hamzah ibn Abdillah ibn Umar, dari Abdullah ibn Umar, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Seorang hamba yang meminta-minta kepada manusia akan datang kelak pada hari Kiamat dalam keadaan tidak ada sekerat pun daging di wajahnya.*' Beliau meneruskan: '*Pada hari Kiamat, matahari mendekat hingga keringat mencapai separuh telinga. Saat mereka dalam kondisi demikian, mereka meminta tolong kepada Adam lalu Musa lalu Muhammad s.a.w.*'."

Abdullah ibn Yusuf menambahkan, "Al-Laits menuturkan kepadaku dari Abu Ja'far: 'Selanjutnya, Rasulullah s.a.w. dimintai syafaat agar Allah memutuskan perkara di antara manusia. Beliau pun berjalan hingga memegang lingkaran pegangan pintu. Saat itulah Allah mengangkatnya ke tempat yang terpuji sehingga seluruh manusia memujinya."

Demikian juga Ibnu Jarir meriwayatkan hadis tersebut dari Muhammad ibn Abdillah ibn Hakam, dari Syu'aib ibn Laits, dari ayahnya dengan redaksi seperti itu. *Wallahu a'lam.*



KETERANGAN MENGENAI TELAGA NABI MUHAMMAD S.A.W., SEMOGA ALLAH MEMBERI KITA MINUM DARINYA PADA HARI KIAMAT

Keterangan mengenai telaga Nabi Muhammad s.a.w. disebutkan dalam hadis-hadis *mutawatir* yang memiliki beragam jalur saling menopang meskipun tidak disukai oleh para ahli bid'ah yang keras kepala juga lantang menentangnya dan mengingkari keberadaannya. Mereka menganggap hal tersebut mustahil adanya. Hal itu sebagaimana dikatakan oleh sebagian ulama salaf: "Siapa yang mendustakan *karamah* (kemuliaan) maka ia tidak akan memperolehnya. Seandainya orang-orang yang mengingkari kebenaran telaga itu mau meneliti hadis-hadis yang akan kami paparkan sebelum mereka melontarkan perkataan mereka itu, niscaya mereka tidak akan mengatakannya."

BEBERAPA SAHABAT MULIA YANG MEMERCAYAI, BERIMAN, DAN MEMBENARKAN KEBERADAAN TELAGA PADA HARI KIAMAT, DAN MEREKA MERIWAYATKAN BERBAGAI HADIS MENGENAI ITU

Hadis tersebut diriwayatkan dari sekelompok sahabat, di antaranya Ubay ibn Ka'ab, Anas ibn Malik, al-Hasan ibn Ali, Hamzah ibn Abdul Muththalib, al-Barra' ibn Azib, Buraidah ibn Hushaib, Tsauban, mantan hamba sahaya Rasulullah s.a.w., Jabir ibn Samrah, Jabir ibn Abdillah, Jundub ibn Abdillah al-Bijli, Zaid ibn Arqam, Salman al-Farisi, Haritsah ibn Wahb, Hudzaifah ibn Usaid, Hudzaifah ibn Yaman, Samrah ibn Jundub, Sahl ibn Sa'ad, Abdullah ibn Zaid ibn Ashim, Abdullah ibn Abbas, Abdullah ibn Umar, Abdullah ibn Amru ibn Ash, Abdullah ibn Mas'ud, Utbah ibn Abdissulami, Utsman ibn Mazh'un, al-Mustaurid, Uqbah ibn Amir al-Juhani, an-Nuwas ibn Sam'an, Abu Umamah al-Bahili, Abu Barzah al-Aslami, Abu Bakrah, Abu Dzar al-Ghifari, Abu Said al-Khudri, Khaulah binti Qais, Abu Hurairah ad-Dausi, Asma binti Abu Bakar, Aisyah, Ummul Mukminin r.a., semoga keberkahan mereka kembali kepada kita, dan istri Hamzah, paman Rasulullah s.a.w., yaitu wanita dari Bani an-Najjar.

- **Riwayat Ubay ibn Ka'ab al-Anshari R.A. (Pemimpin Orang-Orang Fakir)**

  "Siapa yang Minum dari Telaga, Niscaya Ia Akan Kenyang dan Tidak Akan Dahaga Selamanya. Siapa yang Diharamkan Minum darinya, Niscaya Ia Akan Merasa Dahaga Selamanya."

Abu al-Qasim ath-Thabari berkata, "Abu Zur'ah ad-Dimasyqi menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Shalat mengabarkan kepada kami, Abdul Ghaffar ibn Qasim bercerita kepada kami dan Zur ibn Hubaisy dari Ubay ibn Ka'ab bahwa Rasulullah s.a.w. menyebutkan perihal telaga maka mereka berkata: 'Wahai Rasulullah, apakah telaga itu?' Beliau menjawab: *'Lebih putih dari susu, lebih dingin dari salju, lebih manis dari susu, dan lebih wangi dari kesturi. Siapa yang meminumnya, niscaya ia tidak akan dahaga selama-lamanya. Siapa dipalingkan darinya, niscaya ia tidak akan merasa kenyang selama-lamanya'."*

Abu Bakar ibn Abi Ashim meriwayatkan dalam kitab *As-Sunnah*, "Uqbah ibn Mukrim menuturkan kepada kami, Yunus ibn Bukair mengabarkan kepada kami, Abdul Ghaffar ibn Qasim bercerita kepada kami… lalu ia menyebutkan sanadnya dengan redaksi seperti itu. Lafalnya: 'Seseorang bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah telaga itu?' Beliau menjawab: *'Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya minumannya lebih putih daripada susu, lebih manis daripada madu, lebih dingin daripada salju, dan lebih wangi daripada kesturi. Wadahnya lebih banyak jumlahnya daripada bintang. Orang yang minum darinya tidak akan pernah dahaga selama-lamanya dan orang yang dipalingkan darinya tidak akan pernah kenyang selama-lamanya'."*

Tidak ada seorang pun dari penulis kitab enam (*Kutub as-Sittah*) yang meriwayatkannya, bahkan demikian juga Imam Ahmad.

- **Riwayat Anas ibn Malik al-Anshari R.A. (Pelayan Rasulullah S.A.W.)**

Al-Bukhari berkata, "Said ibn Afir menuturkan kepada kami dari Ibnu Wahb, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, ia berkata: 'Anas ibn Malik menuturkan kepadaku bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, ukuran telagaku laksana antara Ailah dan Shan'a di Yaman. Sesungguhnya, di dalamnya ada cerek sebanyak jumlah bintang di langit'."* **(HR. Bukhari)** Demikian juga diriwayatkan oleh Muslim dari Harmalah dari Ibnu Wahb r.a.

Riwayat Lain dari Anas ibn Malik R.A.

Al-Bukhari berkata, "Muslim ibn Ibrahim meriwayatkan kepada kami, Wuhaib menuturkan kepada kami, Abdul Aziz mengabarkan kepada kami dari Anas ibn Malik r.a., dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *'Sekelompok sahabatku akan mendatangi telaga hingga ketika aku mengetahui mereka, mereka bergetar di hadapanku. Aku berkata: 'Para sahabatku.' Lantas dikatakan: 'Sesungguhnya, engkau tidak tahu apa yang telah mereka perbuat sepeninggalmu'."* **(HR. Bukhari)**[437]

Hadis tersebut juga diriwayatkan oleh Muslim dari Muhammad ibn Hatim, dari Affan, dari Wuhaib ibn Khalid, dari Abdul Aziz ibn Shuhaib dengan redaksi seperti itu.

[437] HR. Bukhari (jilid 11/6582), Muslim (jilid 4, *fadhâil*/40) dari hadis Anas ibn Malik.

Jalur Lain dari Anas ibn Malik R.A.

Al-Kautsar adalah Sungai di Surga yang Diberikan kepada Rasulullah S.A.W.

Imam Ahmad berkata, "Muhammad ibn Fudhail meriwayatkan kepada kami dari al-Mukhtar ibn Filfil, dari Anas ibn Malik r.a., ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. tidur sejenak lalu mengangkat kepalanya sambil tersenyum, entah beliau yang berbicara kepada mereka entah mereka yang berkata kepada beliau: 'Mengapa engkau tertawa, wahai Rasulullah?' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Baru saja diturunkan satu surah kepadaku,*' lantas beliau membaca: '*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). Sungguh orang-orang yang membencimu ia-lah yang terputus (dari rahmat Allah).*' **(QS. Al-Kautsar: 1–3)** Setelah itu, beliau bersabda: '*Tahukah kalian, apakah al-Kautsar itu?*' Para sahabat menjawab: 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.' Beliau bersabda: "*Yaitu sungai yang diberikan Allah s.w.t. kepadaku di surga. Di dalamnya terdapat banyak kebaikan. Umatku akan mendatanginya pada hari Kiamat. Wadah-wadahnya sejumlah bintang. Seorang hamba dari umatku bergetar lalu aku berkata: 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya ia umatku.' Lantas dikatakan kepadaku: 'Engkau tidak tahu apa yang telah mereka perbuat setelahmu'.*" **(HR. Ahmad)**[438]

Hadis ini memiliki tiga sanad. Muslim, Abu Dawud, an-Nasa` i meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Muhammad ibn Fudhail dan Ali ibn Mishar. Keduanya meriwayatkan dari al-Mukhtar ibn Filfil dari Anas dengan redaksi seperti itu.

Lafal Muslim: "*Yaitu sungai yang dijanjikan Tuhanku untukku. Di dalamnya banyak kebaikan. Sungai itu adalah telagaku yang didatangi umatku pada hari Kiamat……*" Sisa redaksi selanjutnya seperti hadis sebelumnya. Maknanya, bahwa dari al-Kautsar itu dialirkan dua saluran air ke telaga. Telaga tersebut berada di halaman sebelum jembatan. Karena itu, beberapa kaum yang murtad dari Islam bergetar darinya dan terhalang memasukinya. Orang-orang seperti itu tidak bisa melintasi jembatan. Pembahasan lengkapnya akan diuraikan melalui berbagai jalur mengenai hal ini. Hadis tersebut secara terang-terangan menjelaskan bahwa telaga berada sebelum jembatan sebagaimana akan dijelaskan sebentar lagi *in syaa Allah.*

Jalur Lain dari Anas ibn Malik R.A.

Imam Ahmad berkata, "Abu Amir dan Azhar ibn Qasim menuturkan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Perumpamaan antara dua tepian dari telagaku laksana antara Madinah dan Shan'a atau seperti antara Madinah dan Oman'.*" **(HR. Ahmad)**[439]

Muslim meriwayatkan dari Harun, dari Abu Amir, dari Abdul Malik ibn Amru. Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari Ashim ibn Nadhar al-Ahwal,

---

438 Sahih diriwayatkan oleh Ahmad (jilid 3, hlm. 102, 281), Muslim (jilid 1, *shalât*/53), Abu Dawud (jilid 4/4747).

439 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 133), Muslim (jilid 4, *Fadhâil*/41, 42).

dari al-Mu'tamir ibn Sulaiman, dari ayahnya, dari Qatadah, dari Anas dengan redaksi seperti itu.

Jalur Lain dari Anas R.A.

Imam Ahmad berkata, "Yunus dan Hasan ibn Musa berkata: 'Hammad ibn Salamah r.a. menuturkan kepada kami'."

Imam Ahmad juga meriwayatkan hadis tersebut dari Affan, dari Hammad ibn Salamah, dari Ali ibn Zaid, dari al-Hasan, dari Anas r.a. bahwa satu kaum menyebut telaga di sisi Ubaidillah ibn Ziyad, ternyata ia mengingkarinya dan bertanya, "Apakah telaga itu?" Berita ini sampai ke telinga Anas r.a. Ia pun berkata, "Tidak diragukan lagi, aku pasti akan melakukannya." Lantas ia mendatangi Ubaidillah ibn Ziyad sambil bertanya, "Apakah kalian yang menyebutkan telaga?" Ubaidillah bertanya, "Apakah engkau mendengar Rasulullah s.a.w. menyebutkannya?" Anas menjawab, "Ya. Lebih dari satu kali. Beliau bersabda: '*Sesungguhnya, antara dua tepinya laksana antara Ailah dan Mekah atau antara Shan'a dan Madinah. Sesungguhnya, bejana-bejananya lebih banyak dari bilangan bintang di langit*'." **(HR. Ahmad)**[440] Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

Yahya ibn Muhammad ibn Sha'id meriwayatkan hadis tersebut dari Siwar ibn Abdillah al-Qadhi al-Anbari, dari Mu'adz ibn Mu'adz al-Anbari, dari Asy'ats ibn Abdillah al-Hamrani, dari al-Hasan, dari Anas ibn Malik, ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Surgaku antara ini sampai ini. Di dalamnya ada bejana-bejana sebanyak jumlah bintang di langit. (Rasanya) lebih manis dari madu, lebih dingin dari salju, dan lebih putih dari susu. Siapa yang minum darinya maka tidak akan lagi dahaga untuk selamanya. Siapa yang tidak meminumnya maka ia tidak akan kenyang selama-lamanya*'."

Jalur Lain dari Anas R.A.

Al-Hafizh Abu Ya'la berkata, "Abdurrahman, yaitu Ibnu Salam, menuturkan kepada kami dari Hammad ibn Salamah, dari Tsabit, dari Anas r.a. bahwa Abdullah ibn Ziyad berkata: 'Wahai Abu Hamzah, apakah engkau pernah mendengar Rasulullah s.a.w. menyebutkan telaga?' Ia menjawab: '*Aku telah meninggalkan banyak wanita tua di Madinah yang banyak meminta kepada Allah agar dimasukkan ke telaga Muhammad s.a.w.*'."

Jalur Lain dari Anas R.A.

Abu Ya'la juga berkata, "Abu Khaitsamah menuturkan kepada kami dari Umar ibn Yunus al-Hanafi, dari Ikrimah, yaitu Ibnu Ammar, dari Yazid ar-Ruqasyi, ia mengatakan: 'Aku berkata: 'Wahai Abu Hamzah, sesungguhnya orang-orang bersaksi kepada kami dengan kekufuran dan kesyirikan!' Anas berujar: 'Mereka itu sejahat-jahat manusia dan makhluk.' Aku berkata: 'Mereka juga mendustakan telaga!' Anas berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, aku memiliki telaga yang luasnya seperti antara Ilia*

[440] *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 230) di dalam *isnad*-nya ada Ali ibn Zaid yang lemah dalam hadis.

dan Ka'bah—atau beliau bersabda: Shan'a—lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu. Di dalamnya terdapat bejana-bejana sebanyak bintang di langit dan di dalamnya juga mengalir saluran-saluran air dari surga. Siapa yang mendustakan telaga, niscaya ia tidak akan mencicipi minumannya'."[441]

Jalur Lain dari Anas R.A.

Al-Hafizh Abu Bakar Ahmad ibn Abdil Khaliq al-Bazzar mengatakan dalam *Musnad*-nya, "Muhammad ibn Mu'ammar mengabarkan kepada kami dari Abu Dawud, dari Al-Mas'udi, dari Adi ibn Tsabit, dari Anas r.a., ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Telagaku dari ini ke ini. Di dalamnya ada bejana-bejana sebanyak bintang. Telaga itu lebih wangi dari kesturi, lebih manis dari madu, lebih dingin dari salju, dan lebih putih dari susu. Siapa yang minum darinya, niscaya tidak akan merasakan dahaga untuk selama-lamanya. Siapa yang tidak minum darinya, niscaya tidak akan kenyang selama-lamanya'*."[442]

Al-Hafizh Abu Bakar Ahmad ibn Abdil Khaliq al-Bazzar kemudian berkata, "Kami tidak mengetahui ia meriwayatkan hadis ini dengan lafal tersebut, kecuali dari Anas dengan sanad ini. Adi ibn Tsabit tidak meriwayatkan hadis lainnya dari Anas r.a. dan tidak ada yang meriwayatkan dari Adi ibn Tsabit, kecuali al-Mas'udi. *Isnad* ini *jayyid*. Hanya saja, tidak ada seorang pun penulis kitab *As-Sunan* yang meriwayatkannya. Demikian juga Ahmad ibn Hanbal. *Wallahu a'lam*.

Jalur Lain dari Anas R.A.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Al-Hasan ibn Shabah menuturkan kepada kami dari Makki ibn Ibrahim, dari Musa ibn Ubaidah, dari Abu Bakar ibn Ubaidillah ibn Anas, dari kakeknya, Anas ibn Malik r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Telah diperlihatkan kepadaku telagaku. Ternyata di kedua tepinya terdapat bejana-bejana seperti bintang di langit lantas aku memasukkan tanganku, ternyata telaga itu ambar (jenis minyak wangi yang diambil dari ikan) dan adzfar (sejenis tanaman yang wangi)'*."

- **Riwayat Buraidah ibn Hushaib al-Aslami R.A.**

Al-Hafizh Abu Ya'la berkata, "Yahya ibn Ma'in menuturkan kepada kami dari Yahya ibn Yaman, dari Aidz ibn Basyar al-Bijli, dari Alqamah ibn Martsad, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Telagaku laksana antara Oman dan Yaman. Di dalamnya terdapat bejana-bejana sebanyak bintang di langit. Siapa yang minum darinya, niscaya ia tidak akan merasakan dahaga untuk selamanya'*."

Demikianlah riwayat Ibnu Sha'id dan Ibnu Abi ad-Dunya dari Abdullah ibn Wadhah al-Azdi al-Lu'lui, dari Yahya ibn Yaman dengan redaksi seperti itu.

441 *Isnad dha'if,* karena lemahnya Yazid ar-Ruqasyi.

442 Al-Haitsami menuturkan hadis tersebut dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 10, hlm. 360-361). Ia berkata, "Hadis ini secara ringkas dalam *Ash-Shahîh*." HR. Al-Bazzar dan ath-Thabrani dalam al-Ausath dan di dalamnya ada al-Mas'udi. Ia orang tepercaya hanya saja kacau. Sementara itu, para perawi lainnya adalah perawi hadis sahih.

Lafalnya: "*Telagaku antara Oman dan Yaman. Di dalamnya terdapat bejana-bejana sebanyak bintang di langit. Telaga itu lebih manis dari madu, lebih putih dari susu, dan lebih lembut dan keju. Siapa yang meminumnya, niscaya ia tidak akan merasakan dahaga selama-lamanya.*"

Para perawi hadis tidak meriwayatkan hadis tersebut.

- **Riwayat Tsauban R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami, Hammam mengabarkan kepada kami, Qatadah bercerita kepada kami dari Salim ibn Ma'dan, dari Tsauban r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku berada di tengah-tengah telagaku pada hari Kiamat demi menghalau manusia darinya untuk golongan kanan. Aku memukul mereka dengan tongkatku sehingga mereka pun menjauh darinya.*' Tsauban berkata: 'Seseorang bertanya: 'Wahai Rasulullah, berapa luasnya?' Beliau bersabda: '*Dari tempat tinggalku (Madinah) ke Oman. Di dalamnya ada dua saluran air yang mengalirkan air yang deras*'." **(HR. Ahmad)**[443]

Imam Ahmad juga meriwayatkan hadis ini dari Abdushshamad, dari Hisyam, dari Qatadah, dari Abdul Wahhab, dari Said ibn Abi Arubah, dari Qatadah, dari Abdurrazzaq, dari Mu'ammar, dari Qatadah dengan redaksi seperti itu. Rasulullah s.a.w. ditanya mengenai lebar telaganya, beliau bersabda, "*Dari tempat tinggalku ke Oman.*" Abdurrazzaq berkata, "*Antara Bushra dan Shan'a atau antara Ailah dan Mekah.*" Bisa jadi juga beliau bersabda, "*Dari tempat tinggalku ini ke Oman.*"

Rasulullah s.a.w. ditanya mengenai minumannya maka beliau bersabda, "*Lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu. Dua saluran airnya mengalirkan air deras dari surga; satunya dari emas dan satu lagi dari perak.*"

Abu Ya'la berkata, "Abu Bakar—ia adalah Ibnu Abi Lahi'ah—menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Basyar al-Abdi mengabarkan kepada kami, Said ibn Abi Arubah bercerita kepada kami dari Qatadah, dari Salim ibn Abi al-Ja'ad, dari Ma'dan ibn Abi Thalhah, dari Tsauban r.a. bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Aku berada di tengah-tengah telagaku pada hari Kiamat demi menghalau manusia darinya untuk golongan kanan. Aku memukul mereka dengan tongkatku hingga bercerai-berai dan menjauh darinya.*"[444]

Abu Ya'la berkata, "Nabi s.a.w. ditanya mengenai lebar telaganya, beliau bersabda: '*Dari tempat tinggalku ini ke Oman. Antara keduanya sejauh satu bulan atau seperti itu.*'

Rasulullah s.a.w. ditanya mengenai minumannya, beliau bersabda: '*Lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu. Di dalamnya mengalir dua saluran air yang membentang dari surga; satunya dari perak dan satu lagi dari emas*'."

Demikianlah Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari Abu Ghassan Malik ibn Ismail, Muhammad ibn al-Mutsanna, dan Muhammad ibn Basyar. Ketiganya

[443] HR. Ahmad (jilid 5, hlm. 280) tetapi Muslim meriwayatkannya dalam *Shahîh*-*nya* (jilid 4, *Fadhâil*/27) dari jalur Qatadah dengan *isnad* ini.

[444] Hadis ini terdapat dalam *Shahîh Muslim* dengan redaksi seperti itu (jilid 5, *Fadhâil*/37).

meriwayatkan hadis itu dari Mu'adz ibn Hisyam, dari ayahnya, dari Qatadah dengan redaksi seperti itu.

Jalur Lainnya dari Tsauban R.A.

Kekhawatiran Umar ibn Abdul Aziz R.A.

Imam Ahmad berkata, "Husain ibn Muhammad menuturkan kepada kami dari Ibnu Iyasy, dari Muhammad ibn Muhajir, dari al-Abbas ibn Salim al-Lakhmi, ia berkata: 'Umar ibn Abdil Aziz mengirimkan surat kepada Abu Salam al-Habasyi untuk bertanya kepadanya mengenai telaga. Surat itu dibawa oleh tukang pos lalu diserahkan kepadanya. Abu Salam al-Habasyi menjawab: 'Aku pernah mendengar Tsauban mengatakan: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, telagaku dari Aden ke Oman al-Balka. Airnya lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu. Gelas-gelasnya sebanyak bintang di langit. Siapa yang meminumnya, niscaya tidak akan merasakan dahaga setelahnya untuk selama-lamanya. Orang-orang yang pertama kali mendatanginya adalah orang-orang fakir dari golongan Muhajirin.*'

Umar ibn Khaththab bertanya: 'Siapakah mereka itu wahai Rasulullah?'

Beliau bersabda: '*Mereka adalah orang-orang yang berambut kusut dan berpakaian kotor. Mereka tidak menikahi wanita-wanita yang suka bersenang-senang dan tidak dibukakan untuk mereka pintu-pintu kekuasaan*'.'

Umar ibn Abdil Aziz berkata: 'Aku menikahi wanita-wanita yang menyukai kenikmatan dan dibukakan untukku pintu-pintu kekuasaan. Semoga Allah merahmati aku. Demi Allah, aku tidak akan meminyaki rambutku hingga kusut dan tidak pula mencuci pakaian yang menutupi tubuhku sampai kotor'." **(HR. Ahmad)**

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis tersebut dalam *Az-Zuhd* dari Anas ibn Ismail dari Yahya ibn Saleh.

Ibnu Majah meriwayatkan hal ini dari Mahmud ibn Khalid ad-Dimasyqi dari Marwan ibn Muhammad ath-Thathiri. Keduanya meriwayatkan dari Muhammad ibn Muhajir, dari al-Abbas ibn Salim, dari Abu Salam dengan redaksi seperti itu.

Syaikh kita, al-Mizzi, mengatakan dalam *Athrâf*-nya, "Al-Yazid ibn Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari Yahya ibn Harits, Syaibah ibn Ahnaf, dan selainnya dari Abu Salam."

Abu Bakar ibn Abi Ashim berkata, "Hisyam ibn Ammar mengabarkan kepada kami, Shadaqah menuturkan kepada kami, Zaid ibn Waqid bercerita kepada kami, Basyar ibn Ubaidillah menuturkan kepadaku, Abu Salam al-Aswad mengabarkan kepada kami dari Tsauban r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Telagaku seperti antara Aden dan Oman; lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, dan lebih wangi dari kesturi. Gelas-gelasnya laksana bintang di langit. Siapa yang meminumnya, niscaya ia tidak akan merasakan dahaga untuk selama-lamanya dan orang*

yang paling banyak mendatanginya adalah orang-orang fakir dari golongan Muhajirin.' Kami bertanya: 'Siapakah mereka itu, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda: *'Orang-orang yang rambutnya kusut, pakaiannya kotor, tidak menikahi wanita-wanita yang suka bersenang-senang, dan tidak dibukakan untuk mereka pintu-pintu kekuasaan. Mereka adalah orang-orang yang memberikan hak yang diwajibkan atasnya dan tidak diberi hak untuk mereka'."*

Jalur ini bagus. Sesungguhnya, segala puji dan karunia hanya milik Allah.

RASULULLAH S.A.W. MEMIMPIN UMATNYA MENUJU TELAGA PADA HARI KIAMAT

Abu Ya'la berkata, "Abu Hammam al-Walid ibn Syuja' menuturkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, Ziyad ibn Khaitsamah bercerita kepada kami dari Sammak ibn Harb, dari Jabir, dari Samrah r.a., dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: *'Aku penunjuk jalan kalian ke telaga meskipun jarak antara kedua tepinya jauh seperti antara Shan'a dan Ailah. Ceret-ceret di dalam telaga itu laksana bintang'."*

Demikianlah Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari Abu Hammam dengan redaksi seperti itu. Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Aku pemimpin jalan kalian ke telaga."*[445] Redaksi sisanya seperti itu. *Wallahu a'lam.*

- **Riwayat Jabir ibn Samrah R.A.**

Muslim berkata, "Qutaibah ibn Said dan Abu Bakar ibn Abi Syaibah menuturkan kepada kami. Keduanya berkata: 'Hatim ibn Ismail menuturkan kepada kami dari al-Muhajir ibn Mismar, dari Amir ibn Sa'ad ibn Abi Waqqash, ia berkata: 'Aku menulis surat kepada Jabir ibn Samrah melalui pelayanku, Nafi': *'Beritahukan kepadaku sesuatu yang engkau dengar dari Rasulullah s.a.w.'* Jabir ibn Samrah r.a. menulis surat kepadaku: 'Sesungguhnya, aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Aku penunjuk jalan kalian ke telaga'."* **(HR. Muslim)**[446]

- **Riwayat Jabir ibn Abdillah R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Rauuh menuturkan kepada kami dari Zakariya Ishaq, dari Abu az-Zubair bahwasanya ia mendengar Jabir ibn Abdillah r.a. berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Aku berada di atas telaga dan melihat orang yang mendatanginya.'* Beliau meneruskan: *'Selanjutnya, sekelompok orang diambil dari hadapanku lalu aku berkata: 'Wahai Tuhanku, ia bagian dariku dan dari umatku.' Lantas dikatakan: 'Engkau tidak tahu apa yang telah mereka lakukan. Sepeninggalmu, mereka kembali pada masa lalunya (kafir)'."* **(HR. Ahmad)**[447]

Jabir r.a. berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Telaga itu seluas perjalanan satu bulan. Tiap-tiap sisinya sama, yakni lebar dan panjangnya sama, dan bejana-bejananya seperti bilangan bintang di langit. Telaga itu lebih wangi dari kesturi dan lebih putih*

445 HR. Muslim (jilid 4, *fadhâil*/44).
446 Lihat sebelumnya.
447 *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 384).

dari susu. Siapa yang minum darinya, niscaya ia tidak akan merasakan haus selama-lamanya'."

Isnad ini sahih menurut syarat Muslim, tetapi ia tidak meriwayatkannya. Ia meriwayatkan enam hadis dari jalur Zakariya, dari Abu az-Zubair, dari Jabir. Namun, hadis di atas tidak ada di dalamnya.

Jalur Lainnya dari Jabir R.A.

Rasulullah S.A.W. Bangga atas Jumlah Umatnya yang Banyak pada Hari Kiamat. Beliau Memerintahkan Mereka untuk Tidak Kembali Menjadi Kafir dan Saling Bunuh Sepeninggal Beliau

Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Muhammad ibn Umar menuturkan kepada kami, Yahya ibn Abdirrahman al-Arhabi mengabarkan kepada kami, Ubaidah ibn Aswad bercerita kepada kami dari Mujalid, dari Amir, yaitu asy-Sya'bi, dari Jabir ibn Abdillah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, aku penunjuk jalan kalian ke telaga dan sesungguhnya aku membanggakan jumlah kalian yang banyak atas umat-umat lainnya. Karena itu, janganlah kalian kembali kafir sepeninggalku hingga saling membunuh satu dengan lainnya.*' Seseorang bertanya: 'Wahai Rasulullah, seluas apakah telaga itu?' Beliau menjawab: '*Seluas antara Ailah*—aku mengira beliau bersabda—*dan Makkah. Di dalam telaga itu terdapat cawan-cawan yang lebih banyak dari bilangan bintang. Seorang mukmin mengambil satu cawan itu lalu meletakkannya kembali sehingga yang lainnya meraihnya*'."

Selanjutnya Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Amir meriwayatkan dari Jabir hanya dari segi ini. Ibnu Abi ad-Dunya meriwayatkan hadis tersebut dari Abu Abdirrahman al-Qursyi, dari Ubaidah ibn Aswad."

- **Riwayat Jundub ibn Abdullah al-Bajli R.A.**

Al-Bukhari berkata, "Abdan menuturkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku dari Syu'bah, dari Abdul Malik, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Jundub berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku penunjuk jalan kalian ke telaga*'." **(HR. Bukhari)**[448]

Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Syu'bah, Zaidah dan Mis'ar. Ketiganya meriwayatkan hadis tersebut dari Abdurrahman ibn Umar dengan redaksi seperti itu. Imam Ahmad meriwayatkan hadis tersebut dari hadis mereka, dari Abdurrahman ibn Umar, dari Sufyan ibn Uyainah, dari Abdurrahman ibn Umar, lalu ia berkata, "Sufyan mengatakan: 'Penunjuk jalan adalah orang yang mendahului'."

- **Riwayat Jariyah ibn Wahb al-Khuza'i R.A.**

Al-Bukhari berkata, "Ali ibn Abdillah menuturkan kepada kami, Jarir ibn Imarah mengabarkan kepada kami, Syu'bah bercerita kepada kami dari Ma'bad ibn Khalid bahwasanya ia mendengar Jariyah ibn Wahb berkata: 'Aku mendengar Nabi

448 HR. Bukhari (jilid 11/6589), Muslim (jilid 4, *fadhâil*/25), Ahmad (jilid 4, hlm. 313).

Muhammad s.a.w. bersabda dan menyebut telaga seraya bersabda: '*Sebagaimana antara Madinah dan Shan'a*'." **(HR. Bukhari)**[449]

Ibnu Abi Adi menambahkan dari Syu'bah, dari Ma'bad ibn Khalid, dari Haritsah ibn Wahb, ia mendengar Nabi Muhammad s.a.w. lantas ia berkata, "Telaganya antara Shan'a dan Madinah." Al-Mustaurid bertanya kepadanya, "Tidakkah engkau mendengar beliau mengatakan bejana-bejana?" Haritsah ibn Wahb menjawab, "Tidak." Al-Mustaurid berkata, "Di dalamnya kita melihat bejana-bejana laksana bintang-bintang."

Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari Muhammad ibn 'Ar'arah dari Harami ibn Umarah dari Syu'bah sebagaimana dikemukakan oleh al-Bukhari.

Ia juga meriwayatkan hadis tersebut dari Muhammad ibn Abdillah—yaitu Ibnu Abi Adi—dari Syu'bah sebagaimana disebutkan oleh al-Bukhari secara sama. Al-Mustaurid adalah Ibnu Syaddad ibn Amru al-Fihri, seorang sahabat mulia. Al-Bukhari mengomentarinya dan Muslim menyandarkannya. Empat penulis kitab *As-Sunan* mengambil riwayat darinya dan ia juga meriwayatkan beberapa hadis.

- **Riwayat Hudzaifah ibn Usaid R.A.**

Dari Abu Syuraihah al-Ghifari, "Kami mendapatkan berita dari al-Hafizh adh-Dhiya' Muhammad ibn Abdil Wahid al-Maqdisi *rahimahullah*, ia mengatakan dalam bagian hadis yang dihimpunnya mengenai telaga: 'Muhammad ibn Ahmad ibn Nashar al-Ashfahani mengabarkan kepada kami mengenai hadis itu bahwa al-Hasan ibn Ahmad al-Haddad mengabari mereka mengenai bacaan kepadanya, saat itu ia hadir, Ahmad ibn Abdillah—yakni Abu Nu'aim al-Ashbahani—mengabarkan kepada kami, Abdullah ibn Ja'far menuturkan kepada kami, Ismail ibn Abdillah bercerita kepada kami, Said ibn Sulaiman mengabarkan kepada kami, Zaid ibn Hasan menuturkan kepada kami, Ma'ruf ibn Khurbudz bercerita kepada kami, Abu ath-Thufail menuturkan kepada kami dari Hudzaifah ibn Usaid r.a. seraya berkata: 'Saat Rasulullah s.a.w. kembali dari Haji Wada', beliau bersabda: '*Wahai manusia! Sesungguhnya, aku penunjuk jalan kalian ke telaga. Sesungguhnya, kalian akan mendatangi telaga yang luasnya antara Bushra dan Shan'a. Di dalamnya terdapat cangkir-cangkir sebanyak bintang*'." Tidak ada seorang pun penulis kitab hadis yang meriwayatkan hadis ini. Demikian juga Ahmad.

- **Riwayat Hudzaifah ibn Yaman R.A.**

Abu al-Qasim al-Bughawi berkata, "Utsman ibn Abi Syaibah menuturkan kepada kami dari Ali ibn Mishar, dari Sa'ad ibn Thariq, dari Rib'i ibn Hirasy, dari Hudzaifah ibn Yaman r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, telagaku lebih jauh dari Ailah dan Aden. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya bejana-bejananya lebih banyak dari jumlah bintang. Telaga itu lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya,*

[449] HR. Bukhari (jilid 11/6591, 6592), Muslim (jilid 4, *fadhâil*/33).

sesungguhnya aku menghalau orang-orang darinya sebagaimana seseorang mengusir unta asing dari telaganya.' Hudzaifah berkata: 'Seseorang bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah pada hari itu engkau mengenali kami?' Beliau menjawab: 'Ya. Kalian datang dalam keadaan putih bersinar dari bekas wudhu dan itu tidak dimiliki oleh selain kalian'." **(HR. Muslim)**[450]

Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari Utsman ibn Abi Syaibah dengan redaksi seperti itu. Al-Bukhari memberikan komentar seraya berkata, "Hushain dari Abu Wail, dari Hudzaifah, dari Nabi Muhammad s.a.w. Hanya Allah s.w.t. yang lebih tahu."

- **Riwayat Zaid ibn Arqam R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Affan mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, dari Amru ibn Murrah, ia berkata: 'Ia mengabarkan kepadaku seraya berkata: 'Aku mendengar Abu Hamzah bahwa ia mendengar Zaid ibn Arqam mengatakan: 'Kami sedang bersama Rasulullah s.a.w. dalam sebuah perjalanan lalu kami singgah di satu tempat dan aku dengar beliau bersabda: '*Kalian itu hanyalah sebagian dari seratus ribu bagian dari umatku yang mendatangi telaga.*' Aku bertanya kepada Zaid: 'Berapa jumlah kalian saat itu?' Zaid menjawab: 'Tujuh ratus atau delapan ratus'."

Demikian juga Ahmad meriwayatkan hadis tersebut dari Hasyim, dari Syu'bah. Abu Dawud ath-Thayalisi meriwayatkan hadis tersebut dari Hafsh, dari Umar, dari Syu'bah. Ahmad meriwayatkan hadis tersebut dari Abu Mu'awiyah, dari al-A'masy, keduanya dari Amru ibn Murrah dengan redaksi seperti itu.

Aku katakan, "Abu Hamzah adalah Thalhah ibn Yazid al-Anshari al-Kufi, mantan budak sahaya Qirzhah ibn Ka'ab. *Wallahu a'lam.*"

Riwayat Lain dari Zaid ibn Arqam R.A.

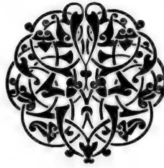
Neraka adalah Balasan bagi Orang yang Sengaja Berdusta atas Nama Rasulullah S.A.W.

Al-Hafizh al-Baihaqi berkata, "Abdullah al-Hafizh mengabarkan kepada kami dari al-Hasan ibn Ya'qub al-Adl, dari Muhammad ibn Abdil Wahhab, dari Hafsh ibn Aun, dari Abu Hayyan Yahya ibn Said at-Taimi, dari Taim ar-Ribab, dari Yazid ibn Hayyan at-Taimi, ia berkata: 'Aku menyaksikan Ibnu Arqam. Saat itu Ubaidillah ibn Ziyad diutus kepadanya dan berkata: 'Hadis-hadis apa yang sampai kepadaku darimu bahwa engkau menyampaikan itu dari Rasulullah s.a.w. bahwasanya beliau memiliki telaga di surga?' Ibnu Arqam berkata: 'Rasulullah s.a.w. telah menyampaikan hal tersebut kepada kami dan menjanjikannya kepada kami.' Ubaidillah ibn Ziyad berkata: 'Engkau bohong! Engkau orang tua yang sudah pikun.' Ibnu Arqam berkata: 'Sungguh aku mendengarnya dengan dua telingaku dari Rasulullah s.a.w. dan aku dengar beliau bersabda: '*Siapa yang*

[450] HR. Muslim (jilid 1, *Thahârah*/38).

berdusta atasku dengan sengaja maka hendaknya ia menyiapkan tempat duduknya dari api neraka.' Aku tidak berdusta atas Rasulullah s.a.w."

Adapun riwayat Salman al-Farisi r.a., Imam Abu Bakar ibn Khuzaimah telah meriwayatkannya dari hadis Zaid ibn Ali ibn Jad'an, dari Said ibn Musayyab, dari Salman r.a., ia berkata, "Rasulullah s.a.w. berkhutbah kepada kami pada hari terakhir dari bulan Sya'ban. Beliau bersabda: '*Wahai manusia! Telah datang kepada kalian bulan agung yang diberkati....*' Selanjutnya, beliau menyebutkan kelengkapan hadis panjang tersebut mengenai keutamaan bulan Ramadhan sampai kepada ucapan beliau: '*Siapa yang membuat kenyang orang yang berpuasa pada hari itu, niscaya Allah akan memberinya minum dari telagaku dengan minuman yang membuatnya tidak akan lagi merasa dahaga setelahnya sampai ia masuk surga*'."



SETIAP NABI MEMILIKI TELAGA PADA HARI KIAMAT DAN MEREKA SALING BERBANGGA-BANGGA SIAPA DI ANTARA MEREKA YANG PALING BANYAK PENGUNJUNGNYA

- **Riwayat Samrah ibn Jundub al-Fuzari R.A.**

ABU BAKAR IBN Abi Ashim berkata, "Ibrahim ibn Mu'tamir menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Bakar ibn Bilal mengabarkan kepada kami, Said—yaitu Ibnu Basyir—bercerita kepada kami dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Samrah ibn Jundub, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Sesungguhnya, setiap nabi memiliki telaga. Mereka saling membangga-banggakan siapa yang paling banyak pengunjungnya. Sesungguhnya, aku berharap akulah yang paling banyak pengunjungnya daripada mereka*'."

Demikian juga diriwayatkan oleh at-Tirmidzi[451] dari Ahmad ibn Muhammad ibn Nizak, dari Muhammad ibn Bakar ibn Bilal, dari Said ibn Basyir seraya berkata, "Hadis ini *gharib.*" *Wallahu a'lam.*

- **Riwayat Sahl ibn Sa'ad as-Saidi R.A.**

Al-Bukhari berkata, "Said ibn Abi Maryam menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Mutharrif mengabarkan kepada kami, Abu Hazim bercerita kepada kami dari Sahl ibn Sa'ad bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, aku penunjuk jalan kalian ke telaga. Siapa yang melewatiku, niscaya ia akan minum dan orang yang telah minum tidak akan dahaga selama-lamanya. Akan datang kepadaku kaum yang aku kenal dan mereka mengenalku lalu dibuatkan dinding penghalang antara aku dan mereka*'." **(HR. Bukhari)**[452]

Abu Hazim berkata, "An-Nu'man ibn Abi Iyasy mendengarku dan ia berkata: 'Apakah demikian engkau mendengarnya dari Sahl?' Aku jawab: 'Ya.' Selanjutnya, aku katakan: 'Aku bersaksi atas Abu Said al-Khudri bahwa aku mendengar hadis tersebut dan ia menambahkannya: '*Aku katakan: 'Mereka itu golonganku.' Lantas dikatakan kepadaku: 'Engkau tidak tahu apa yang telah mereka perbuat sepeninggalmu.'*

[451] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2443).
[452] Al-Bukhari (jilid 11/6583, 6584).

Aku katakan: 'Menjauhlah! Menjauhlah! Bagi orang yang telah melakukan perubahan (pada ajaran Islam) sepeninggalku'."

Ibnu Abbas berkata, "*Su<u>h</u>qan* artinya *bu'dan* (jauh). Disebutkan *sa<u>h</u>îq* artinya *ba'îd* dan *as<u>h</u>aqahu* artinya *ab'adahu*."

Al-Bukhari meriwayatkan hadis ini sendirian dari segi ini. *Wallahu a'lam.*

- **Riwayat Abdullah ibn Zaid ibn Ashim al-Madani**

Di dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* disebutkan dari Abdullah ibn Zaid ibn Ashim al-Madani bahwa ketika Rasulullah s.a.w. membagi-bagikan harta rampasan Perang Hunain lalu memberi kepada para tokoh Quraisy dan Arab, tentu saja sebagian orang Anshar marah. Beliau pun berkhutbah kepada mereka dan di antara sabdanya kepada mereka: "*Kalian akan mendapati sifat ego (kecintaan pada diri sendiri) sepeninggalku. Karena itu, bersabarlah hingga kalian menjumpaiku di telaga.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[453]

- **Riwayat Abdullah ibn Abbas R.A.**

Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Yusuf ibn Musa menuturkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami, al-Laits ibn Abi Sulaim al-Bazzar bercerita kepada kami dari Abdul Malik ibn Said ibn Jubair, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku menahan kalian sembil berkata: 'Menjauhlah kalian dari Jahannam! Menjauhlah kalian dari perbatasan,' tiga kali. Jika aku meninggal dunia, aku meninggalkan kalian dan aku adalah penunjuk jalan kalian ke telaga. Siapa yang mendatanginya, ia beruntung. Lantas didatangkan kaum kepadaku lalu mereka diambil dari sebelah kiri, aku berkata: 'Wahai Tuhanku...,' (aku mengira beliau bersabda) lalu dikatakan: 'Sesungguhnya, mereka itu murtad seperti dahulu sepeninggalmu'.*"

Abu Bakar al-Bazzar meneruskan, "Laits meriwayatkan hadis ini sendirian dari Abdil Malik ibn Said ibn Jubair."

Al-Bukhari mengatakan dalam bab "Telaga" di dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u>*-nya, "Amru ibn Muhammad menuturkan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami, Abu Basyar dan Atha' ibn Said bercerita kepada kami dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: '*Al-Kautsar* adalah kebaikan yang banyak yang diberikan Allah s.w.t. kepada Rasulullah s.a.w.'."[454]

Abu Basyar berkata, "Aku berkata kepada Said ibn Jubair: 'Sesungguhnya, orang-orang mengklaim bahwa *al-Kautsar* adalah sungai di surga.' Said berkata: '*Al-Kautsar* adalah sungai di surga yang merupakan kebaikan yang diberikan Allah kepada Rasulullah s.a.w.'."

Aku katakan, "Sebagaimana sudah disebutkan, ada dua saluran air dari emas dan perak yang mengalir dari *al-Kautsar* ke telaga."

---

[453] HR. Bukhari (jilid 13/7057), Muslim (jilid 2, *Zakat*/132), at-Tirmidzi (jilid 4/2189), Ahmad (jilid 3, hlm. 166).

[454] HR. Bukhari (jilid 11/6578).

Jalur lain dari Ibnu Abbas R.A.

Ath-Thabrani berkata, "Ibrahim ibn Hasyim al-Bughawi menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Abdil Wahhab al-Haritsi mengabarkan kepada kami, Abdullah ibn Ubaid ibn Umair bercerita kepada kami dari Ibnu Abi Malikah, dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Telagaku sejauh perjalanan satu bulan dan tiap-tiap sisinya sama. Cangkir-cangkirnya sejumlah bintang di langit, airnya lebih putih dari salju dan lebih manis dari madu serta lebih wangi dari kesturi. Siapa yang mencicipi minumannya, niscaya tidak akan haus selama-lamanya'.*" **(HR. Ath-Thabrani)**[455]

Jalur Lain dari Ibnu Abbas R.A.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Al-Abbas ibn Muhammad menuturkan kepada kami, Hasan ibn Muhammad al-Maruzi mengabarkan kepada kami, Muhshin ibn Uqbah al-Yamani bercerita kepada kami dari az-Zubair ibn Syabib, dari Utsman ibn Hadhir, dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. ditanya mengenai berdirinya makhluk di hadapan Tuhan alam semesta, apakah di sana ada air?' Beliau menjawab: '*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya di sana ada air. Sesungguhnya, para wali Allah akan mendatangi telaga-telaga para nabi dan Allah mengutus 70.000 malaikat yang membawa cemeti dari api di tangannya. Mereka menghalau orang-orang kafir dari telaga-telaga para nabi'.*" **(HR. Abi ad-Dunya)**

- **Riwayat Abdullah ibn Umar R.A.**

Al-Bukhari berkata, "Musaddad menuturkan kepada kami, Yahya mengabarkan kepada kami dari Ubaidillah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Sesungguhnya, di hadapan kalian ada telaga seperti antara Jarba dan Adzruh'.*" **(HR. Bukhari)**[456]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis tersebut dari Yahya al-Qaththan. Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Ubaidillah, Ayyub, Musa ibn Uqbah, dan lainnya dari Nafi'. Dalam satu riwayat: "*Di hadapan kalian ada telaga sebagaimana antara Jarba dan Adzruh—keduanya nama kampung di Syam. Di dalam telaga itu ada ceret-ceret sebanyak bintang di langit. Siapa yang mendatangi telaga itu lalu meminumnya, niscaya tidak akan dahaga selama-lamanya.*" **(HR. Ahmad)**

Jalur Lain dari Ibnu Umar ibn Khaththab R.A.

Imam Ahmad berkata, "Abu al-Mughirah menuturkan kepada kami dari Amru ibn Amru atau Utsman ibn Amru al-Ahmusi, dari al-Makhariq ibn Abi al-Makhariq, dari Abdullah ibn Umar bahwasanya ia mendengarnya berkata: 'Sesungguhnya, Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Telagaku sebagaimana antara Aden dan Oman, lebih dingin dari salju, lebih manis dari susu, dan lebih wangi dari*

---

[455] Al-Haitsami menuturkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 10, hlm. 366), ia berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadis tersebut dan para perawinya adalah perawi sahih selain Muhammad ibn Abdil Wahhab al-Haritsi. Ia orang tepercaya."

[456] Jarba adalah sebuah lokasi di wilayah Oman. Adzruh adalah negeri di ujung Syam. Hadis ini terdapat dalam *Shahîh al-Bukhârî* (jilid 11/6577), Muslim (jilid 4, *Fadhâil*/34), *Musnad Ahmad* (jilid 2, hlm. 21).

kesturi. Cangkir-cangkirnya seperti bilangan bintang di langit. Siapa yang meminumnya satu tegukan, niscaya tidak akan dahaga selama-lamanya. Orang yang pertama kali mendatanginya adalah orang-orang miskin dari golongan Muhajirin.' Seseorang bertanya: 'Siapakah mereka itu, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: *'Orang-orang yang rambutnya kusut, wajahnya pucat, dan pakaiannya kotor. Pintu-pintu kekuasaan tidak dibukakan untuk mereka dan mereka tidak menikahi wanita-wanita yang menyukai kesenangan. Mereka adalah orang-orang yang memberikan kewajiban yang harus ditunaikannya dan tidak mengambil haknya'."* **(HR. Ahmad)**[457] Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

Jalur Lain dari Ibnu Umar ibn Khaththab R.A.

Abu Dawud ath-Thayalisi berkata, "Abu Awanah menuturkan kepada kami, Atha' ibn Saib mengabarkan kepada kami, ia berkata: 'Muharib ibn Ditsar bertanya kepadaku: 'Apa yang dikatakan oleh Said ibn Jubair mengenai *al-Kautsar*?' Aku jawab: 'Said ibn Jubair bercerita dari Ibnu Abbas, ia berkata: '*Al-Kautsar* adalah kebaikan yang banyak.' Muharib berkata: 'Aku sependapat dengan pandangan Ibnu Abbas.' Muharib meneruskan: 'Abdullah ibn Umar menuturkan kepada kami seraya berkata: 'Saat ayat berikut turun: '*Sungguh Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak,"* **(QS. Al-Kautsar: 1)** Rasulullah s.a.w. bersabda kepada kami: '*Al-Kautsar adalah sungai di surga yang kedua tepinya dari emas. Sungai itu mengalir di atas mutiara dan yaqut, tanahnya lebih wangi dari kesturi, rasanya lebih manis dari madu, dan airnya lebih putih dari salju'."* **(HR. Abu Dawud)**[458]

Al-Baihaqi meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Hammad ibn Zaid dari Atha' ibn Saib dengan redaksi seperti itu. At-Tirmidzi berkata, "*Hasan sahih.*"

- **Riwayat Abdullah ibn Amru ibn Ash R.A.**

Al-Bukhari berkata, "Syu'bah ibn Abi Maryam menuturkan kepada kami, Nafi' ibn Umar mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abi Malikah, ia berkata bahwa Abdullah ibn Amru mengatakan: 'Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *'Telagaku sejauh perjalanan satu bulan. Airnya lebih putih dari susu, wanginya lebih semerbak dari kesturi, dan bejana-bejananya seperti jumlah bintang di langit. Siapa yang minum darinya, niscaya tidak akan dahaga selama-lamanya'."* **(HR. Bukhari)**[459]

Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari Dawud ibn Umar, dari Nafi', dari Umar dengan redaksi seperti itu.

Jalur Lain dari Abdullah ibn Amru ibn Ash R.A.

Imam Ahmad berkata, "Yahya menuturkan kepada kami, Husain al-Mu'allim mengabarkan kepada kami, Abdullah ibn Buraidah bercerita kepada kami dari Abu Sabrah—namanya Salim ibn Sabrah, ia berkata: 'Ubaidillah ibn Ziyad bertanya mengenai telaga (telaga Muhammad s.a.w.). Sebelumnya, ia mendustakannya

---

457 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 132), lihat, *Majma' az-Zawâid* (jilid 10, hlm. 27).
458 HR. At-Tirmidzi (jilid 5/3361).
459 HR. Bukhari (jilid 11/6579), Muslim (jilid 4, *Fadhâil*/27).

setelah menanyakannya kepada Abu Barzah, al-Barra' ibn Azib, Aidz ibn Umar, dan seorang lelaki lainnya. Ia mendustakan perihal telaga.' Abu Sabrah berkata: 'Aku akan menceritakan kepadamu sebuah hadis yang di dalamnya mengandung kesembuhan. Sesungguhnya, ayahmu dan aku membawa harta kepada Mu'awiyah. Tiba-tiba aku berjumpa dengan Abdullah ibn Amru lalu ia bercerita kepadaku mengenai apa yang telah didengarnya dari Rasulullah s.a.w. Ia mendiktekannya kepadaku dan aku menulisnya dengan tanganku sendiri. Aku tidak menambah satu huruf pun dan tidak pula menguranginya. Ia menuturkan kepadaku bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, Allah tidak menyukai kekejian dan pembicaraan jorok atau membenci orang yang keji dan berbicara jorok. Kiamat tidak akan terjadi hingga muncul kekejian, ucapan cabul, pemutusan tali silaturahmi, dan buruknya bertetangga hingga pengkhianat dipercayai dan orang yang jujur dikhianati. Ketahuilah, sesungguhnya tempat yang dijanjikan kalian adalah telagaku, yang lebar dan panjangnya sama. Telaga itu seperti antara Ailah dan Mekah. Jaraknya sejauh perjalanan satu bulan dan di dalamnya terdapat ceret-ceret seperti jumlah bintang. Minumannya lebih putih daripada perak. Siapa yang meminumnya seteguk, niscaya tidak akan merasakan dahaga selama-lamanya*'." **(HR. Ahmad)**[460]

Ubaidillah berkata, "Aku belum pernah mendengar hadis yang lebih teguh dan benar dari ini." Lantas ia mengambil lembaran hadis itu dan menyimpannya.

Jalur Lain dari Abdullah ibn Amru ibn Ash R.A.

Abu Bakar al-Bazzar mengatakan dalam *Musnad*-nya, "Mahmud ibn Bakar menuturkan kepada kami dari Abdurrahman, dari ayahku, dari Isa ibn Mukhtar, dari Muhammad ibn Abi Laila, dari Ubaidillah ibn Abi Malikah, dari Ubaidillah ibn Umar al-Laitsi, dari Abdullah ibn Amru, ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku memiliki telaga di surga yang jarak perjalanannya satu bulan dan sisi-sisinya sama. Wanginya lebih semerbak dari kesturi, airnya laksana perak, dan bejana-bejananya seperti bintang di langit. Siapa yang meminumnya satu kali, niscaya tidak akan merasakan dahaga selama-lamanya*'."

Selanjutnya, Abu Bakar berkata, "Kami tidak tahu bahwa Ubaidillah ibn Umair meriwayatkannya dari Abdullah ibn Umar."

Jalur Lain dari Abdullah ibn Amru ibn Ash R.A.

Jalur ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dari Abu Barzah r.a., dari riwayat Abu al-Wazi' Jabir ibn Amru.

Dari Abu Barzah r.a., ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Antara dua tepi telagaku seperti antara Ailah dan Shan'a, sejauh perjalanan satu bulan. Lebarnya sama seperti panjangnya. Di dalamnya ada dua saluran air yang mengalir deras dari surga yang terbuat dari perak dan emas. Telaga itu lebih putih dari emas dan lebih dingin dari salju. Di dalamnya terdapat ceret-ceret sebanyak bintang di langit.*"

---

[460] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 162), al-Haitsami menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 7, hlm. 284). Ia berkata, "Di dalamnya ada Salim ibn Sabrah." Abu Hatim berkata, "Ia tidak diketahui."

Ath-Thabrani dan Ibnu Hibban meriwayatkan hadis tersebut dalam *Shahîh*-nya dari riwayat Abu al-Wazi', namanya Jabir ibn Amru dari Abu Hurairah.

- **Riwayat Abdullah ibn Mas'ud R.A.**

Al-Bukhari berkata, "Yahya ibn Hammad menuturkan kepada kami, Abu Awanah mengabarkan kepada kami dari Sulaiman, dari Syaqiq, dari Abdullah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Aku penunjuk jalan kalian ke telaga*'."

Al-Bukhari berkata, "Amru ibn Ali menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah bercerita kepada kami dari al-Mu'tamir, ia berkata: 'Aku mendengar Abu Wail bercerita dari Abdullah ibn Mas'ud, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Aku adalah penunjuk jalan kalian ke telaga. Beberapa orang dari kalian akan naik lalu bergetar di hadapanku lantas aku berkata: 'Wahai Tuhanku, mereka itu para sahabatku.' Dikatakan kepadaku: 'Engkau tidak tahu apa yang telah mereka perbuat sepeninggalmu'*." **(HR. Bukhari)**

Ashim mengikuti ini dari Abu Wail dan ia berkata, "Hushain dari Abu Wail, dari Hudzaifah, dari Nabi Muhammad s.a.w."

Jalur Lain dari Ibnu Mas'ud R.A. mengenai Telaga dan Lainnya

Imam Ahmad berkata, "Arim ibn Fadhal menuturkan kepada kami dari Said ibn Zaid, dari Ali ibn Hakam al-Bannani, dari Utsman, dari Ibrahim ibn Alqamah dan al-Aswad, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: 'Dua putra Malikah mendatangi Nabi Muhammad s.a.w. dan berkata: 'Sesungguhnya, ibu kami dahulu menghormati suaminya dan menyayangi anak-anaknya.'

Keduanya berkata: 'Ia juga menghormati tamu. Hanya saja, ia mati dalam masa jahiliyah.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Ibu kalian berdua di neraka.*'

Keduanya pun pulang dengan raut wajah yang muram. Lantas beliau memerintahkan agar kedua anak itu dipanggil kembali. Keduanya pun datang dengan wajah yang tampak riang gembira karena berharap telah terjadi sesuatu.

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Ibuku bersama ibu kalian berdua.*'

Mendengar hal tersebut, seorang munafik berkata: 'Laki-laki ini tidak butuh apa pun dari ibunya. Sementara itu, kami mengikutinya.'

Seorang lelaki Anshar bertanya dan kami tidak melihat orang yang banyak bertanya selain dirinya: 'Wahai Rasulullah, apakah Tuhanmu menjanjikanmu mengenainya—atau mengenai keduanya?'

Ibnu Mas'ud berkata: 'Ia mengira bahwa itu sesuatu yang pernah didengarnya.'

Rasulullah s.w.t. bersabda: '*Aku tidak menanyakan hal itu kepada Tuhanku dan Dia tidak menjadikanku tamak mengenai hal itu. Sesungguhnya, aku berdiri di tempat yang terpuji pada hari Kiamat.*'

Orang Anshar itu bertanya kembali: 'Apa kedudukan yang terpuji itu?'

Beliau menjawab: *'Itu adalah ketika kalian datang dengan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan maka orang yang pertama kali diberi pakaian adalah Ibrahim a.s. Selanjutnya, Allah s.w.t. berfirman: 'Berikanlah pakaian kepada Khalîl-Ku,' Ibrahim pun diberi dua pakaian putih dan ia langsung mengenakannya. Setelah itu, ia duduk menghadap ke Arsy. Selanjutnya, aku diberi pakaian maka aku pun mengenakannya dan berdiri di sebelah kanan Arsy, di sebuah tempat yang tidak ditempati siapa pun, sehingga orang-orang terdahulu dan terakhir iri kepadaku.'*

Beliau meneruskan: *'Selanjutnya, dibukakan dari al-Kautsar ke telaga.'*

Orang munafik berkata: *'Sesungguhnya, airnya hanya mengalir di atas lumpur atau bebatuan kecil.'*

Orang Anshar pun bertanya kembali: *'Wahai Rasulullah, apakah telaga itu memiliki lumpur dan bebatuan kecil?'*

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Lumpurnya kesturi dan bebatuannya butiran perak.'*

Orang munafik berkata: *'Aku baru mendengarnya hari ini. Setiap kali airnya mengalir di atas lumpur atau bebatuan maka tumbuh tumbuhan.'*

Orang Anshar itu bertanya lagi: *'Wahai Rasulullah, apakah telaga itu memiliki buah?'*

Beliau menjawab: *'Ya. Mutiara yang berwarna-warni. Airnya lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu. Orang yang meminum seteguk darinya, niscaya tidak akan merasa dahaga selama-lamanya. Sementara itu, orang yang terhalang meneguknya maka ia tidak akan merasa kenyang untuk selama-lamanya'."* **(HR. Ahmad)**

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian. Hadis ini *gharib* sekali.

- **Riwayat Utbah ibn Abdi as-Sulami R.A.**

Ath-Thabrani berkata, "Ahmad ibn Khulaid al-Halabi menuturkan kepada kami dari Abu Taubah ar-Rabi' ibn Nafi', dari Mu'awiyah ibn Salam, dari Zaid ibn Salam, dari Abu Salam, dari Amir ibn Zaid al-Bakali bahwasanya ia mendengar Utbah ibn Abdi as-Sulami berkata: 'Seorang Arab Badui datang kepada Rasulullah s.a.w. dan bertanya: 'Apa telagamu yang selalu engkau bicarakan itu?' Beliau bersabda: *'Seperti antara al-Baidha dan Bushra. Allah menolongku di dalamnya dengan tempat minum ketika tidak ada seorang pun manusia yang diciptakan Allah yang mengetahui di mana kedua ujungnya'."* **(HR. Ath-Thabrani)**

SIAPA YANG MEMBENCI SUNNAH RASULULLAH S.A.W. MAKA PADA HARI KIAMAT PARA MALAIKAT AKAN MEMALINGKAN WAJAHNYA DARI TELAGA

Abu Abdillah al-Qurthubi berkata, "At-Tirmidzi, yakni al-Hakim, men-*takhrij* hadis ini dalam *Nawâdir al-Ushûl* dari hadis Utsman ibn Mazh'un, dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: *'Wahai Utsman, janganlah engkau membenci sunnahku karena sesungguhnya orang yang membenci sunnahku lalu mati sebelum bertobat, niscaya para malaikat memalingkan wajahnya dari telagaku pada hari Kiamat'."*

KEKHAWATIRAN RASULULLAH S.A.W. ATAS UMATNYA DARI BERLOMBA-LOMBA DALAM URUSAN DUNIA

- **Riwayat Uqbah ibn Amir al-Juhani R.A.**

Al-Bukhari berkata, "Amru ibn Khalid menuturkan kepada kami dari al-Laits, dari Yazid, dari Abu al-Khair, dari Uqbah ibn Amir bahwa suatu hari Rasulullah s.a.w. keluar lalu melaksanakan shalat jenazah untuk keluarga seseorang. Selanjutnya, beliau pergi ke atas mimbar dan bersabda: '*Sesungguhnya, aku penunjuk jalan kalian ke telaga dan aku menjadi saksi kalian. Demi Allah, aku tidaklah khawatir kalau kalian menjadi musyrik kembali sepeninggalku, tetapi yang aku khawatirkan adalah kalian berlomba-lomba dalam urusan dunia*'." **(HR. Bukhari)**[461]

Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari Qutaibah dari al-Laits, dari hadis Yahya ibn Ayub, dari Yazid ibn Habib dan menurutnya disebutkan dalam riwayatnya: "*Sesungguhnya, aku penunjuk jalan kalian ke telaga dan sesungguhnya lebar telaga itu seperti antara Ailah dan Juhfah. Aku tidak mengkhawatirkan kalian menjadi musyrik sepeninggalku, tetapi yang aku khawatirkan dari kalian adalah dunia dan kalian berlomba-lomba terhadapnya hingga saling membunuh. Akibatnya, kalian semua binasa sebagaimana binasanya orang sebelum kalian.*" **(HR. Muslim)**

Uqbah berkata, "Itulah terakhir kali aku melihat Rasulullah s.a.w. di atas mimbar."

- **Riwayat Umar ibn Khaththab R.A.**

Al-Baihaqi menyandarkan hadis dari jalur Ali ibn al-Madini, dari Affan, dari Hammad ibn Salamah, dari Ali ibn Zaid, dari Yusuf ibn Mahran, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku mendengar Umar ibn Khaththab berkata: 'Sesungguhnya, Rasulullah s.a.w. itu pengasih, Abu Bakar pengasih, dan aku pun pengasih. Akan ada kaum yang mendustakan kekerabatan, Dajjal, telaga, syafaat, siksa kubur, dan kaum yang keluar dari neraka'."

ORANG YANG PERTAMA KALI MENDATANGI TELAGA PADA HARI KIAMAT ADALAH ORANG YANG MEMBERI MINUM ORANG HAUS DI DUNIA

- **Riwayat an-Nuwas ibn Sam'an al-Kilabi R.A.**

Umar ibn Muhammad ibn Bahr al-Buhairi berkata, "Sulaiman ibn Salamah menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Ishaq ibn Ibrahim, dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dari an-Nuwas ibn Sam'an, ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, telagaku memiliki lebar dan panjang seperti antara Ailah dan Oman. Di dalamnya ada bejana-bejana laksana bintang di langit. Umatku yang pertama kali mendatanginya adalah orang yang memberi minum kepada setiap orang yang kehausan (ketika di dunia)*'."

Adh-Dhiya menuturkan hadis tersebut dari segi ini lalu ia berkata, "Aku berpendapat bahwa hadis ini dari *Shahih al-Buhairî. Wallahu a'lam.*"

---

[461] HR. Bukhari (jilid 11/6590), Muslim (jilid 4, *Fadhâil*/31), Ahmad (jilid 4, hlm. 149).

ORANG YANG TELAH MINUM DARI TELAGA MAKA IA AKAN TERHINDAR DARI DAHAGA DAN WAJAHNYA TERPELIHARA SEHINGGA TIDAK HITAM

- **Riwayat Abu Umamah al-Bahili R.A.**

Abu Bakar ibn Abi Ashim berkata, "Duhaim menuturkan kepada kami dari al-Walid ibn Muslim, dari Shafwan bercerita kepada kami, dari Sulaim ibn Amir, dari Abu al-Yaman al-Hauzani, dari Abu Umamah Abu Yazid ibn Akhnas bahwa ia bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: 'Wahai Rasulullah, berapa luas telagamu?' Beliau menjawab: '*Seluas antara Aden dan Oman—beliau memberi isyarat dengan tangannya dan melebarkannya—di dalamnya ada dua saluran dari emas dan perak.*' Ia bertanya lagi: 'Bagaimana minuman telagamu?' Beliau menjawab: '*Lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, dan lebih wangi dari kesturi. Siapa yang minum air telaga itu, niscaya tidak akan dahaga selama-lamanya dan wajahnya tidak akan hitam selama-lamanya*'."

Jalur Lain dari Abu Umamah R.A.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Muhammad ibn Yusuf ibn Shabah menuturkan kepada kami dari Abdullah ibn Wahb, dari Mu'awiyah ibn Saleh, dari Abu Yahya, dari Abu Umamah al-Bahili, ia berkata: 'Seseorang bertanya: 'Wahai Rasulullah, berapa luas telagamu?' Beliau menjawab: '*Antara Aden dan Oman—beliau memberi isyarat dengan tangannya dan melebarkannya—di sana ada dua saluran dari perak dan emas.*' Beliau ditanya lagi: 'Wahai Rasulullah, bagaimana minumannya?' Beliau bersabda: '*Lebih putih dari madu, lebih manis dari madu, dan lebih wangi dari kesturi. Siapa yang meminumnya dengan satu tegukan, niscaya ia tidak akan pernah merasa dahaga untuk selama-lamanya dan wajahnya tidak akan menghitam setelah itu selamanya*'."

ORANG YANG MENDUSTAKAN TELAGA TIDAK AKAN DIBERI MINUM DARINYA

- **Riwayat Abu Barzah al-Aslami R.A.**

Abu Dawud berkata, "Muslim ibn Ibrahim menuturkan kepada kami, Abdussalam ibn Abi Hazim Abu Thalut mengabarkan kepada kami, ia berkata: 'Aku menyaksikan Abu Barzah menemui Ubaidillah ibn Ziyad lalu seseorang berbicara kepadaku—namanya Muslim—dan saat itu ia berada di dalam kelompok. Saat Ubaidillah melihatnya, ia berkata: 'Sesungguhnya, sahabat Muhammad kalian adalah orang yang pendek dan gemuk?' Syaikh (Abu Barzah) memahami ucapan tersebut dan berkata: 'Aku tidak mengira bisa berada di tengah-tengah kaum yang mencelaku karena bersahabat dengan Muhammad s.a.w.' Ubaidillah berkata kepadanya: 'Sesungguhnya, sahabat Muhammad memiliki kebaikan dan bukan keburukan.' Ia meneruskan: 'Sesungguhnya, aku mengirimkan utusan kepadamu untuk bertanya kepadamu mengenai telaga. Apakah engkau pernah mendengar Rasulullah menyebutkan sesuatu mengenai telaga?' Abu Barzah berkata: 'Ya, tidak hanya sekali, dua kali, tiga kali, empat kali, dan lima kali.

Siapa yang mendustakan telaga maka Allah tidak akan memberinya minum darinya.' Lantas ia pun keluar dalam kondisi marah."

Jalur Lain dari Abu Barzah R.A.

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Abu Khaitsamah menuturkan kepadaku, Yazid ibn Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad ibn Mahram al-Abdi bercerita kepada kami dari Abu Thalut al-Anzi bahwa ia mendengar Abu Barzah berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku memiliki telaga. Siapa yang mendustakan telaga, niscaya Allah tidak akan memberinya minum darinya*'."

Al-Baihaqi meriwayatkan dari jalur lain dari Muhammad ibn Yahya adz-Dzahli, dari Abdurrahman ibn Mahdi, dari Qurrah ibn Khalid, dari Abu Hamzah Thalhah ibn Yazid, mantan budak sahaya Anshar, dari Abu Barzah mengenai pertemuannya dengan Ubaidillah ibn Ziyad sebagaimana yang sudah dipaparkan.

Jalur Lain dari Abu Barzah R.A.

Abu Bakar ibn Ashim berkata, "Abdah ibn Abdirrahim menuturkan kepada kami, an-Nadhar ibn Syamil bercerita kepada kami, Syaddad ibn Said mengabarkan kepada kami, ia berkata: 'Aku mendengar Abu al-Wazi'—yaitu Jabir—mengaku bahwa ia mendengar Abu Barzah al-Aslami berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Jarak antara kedua tepi telagaku sebagaimana antara Ailah dan Shan'a, sejauh perjalanan sebulan, dan lebarnya seperti panjangnya. Di dalamnya ada dua saluran air dari perak dan emas yang mengalirkan air dari surga. Air tersebut lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu. Di dalamnya ada ceret-ceret sebanyak bintang di langit. Siapa yang meminum airnya, niscaya ia tidak akan pernah merasakan dahaga untuk selama-lamanya dan siapa yang mendustakannya, niscaya Allah tidak akan memberinya minum darinya,*' yaitu dari telaga tersebut."

- **Riwayat Abu Bakrah ats-Tsaqafi R.A.**

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya dalam *Al-Ahwâl* berkata, "Ahmad ibn Ibrahim menuturkan kepada kami, Rauh mengabarkan kepada kami, Hammad ibn Zaid bercerita kepada kami dari Ali ibn Zaid, dari al-Hasan, dari Abu Bakrah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku penunjuk jalan kalian ke telaga*'."

JUMLAH BEJANA YANG ADA DI TELAGA RASULULLAH S.A.W.

- **Riwayat Abu Dzar al-Ghifari R.A.**

Muslim ibn Hajjaj mengatakan dalam *Shahîh*-nya, "Abu Bakar ibn Abi Syaibah, Ishaq ibn Ibrahim, dan Ibnu Abi Umar al-Makki menuturkan kepada kami dengan lafal milik Abu Syaibah. Ishaq berkata: 'Ia mengabarkan kepada kami.' Lainnya berkata: 'Abdul Aziz ibn Abdishshamad mengabarkan kepada kami dari Abu Imran al-Juni, dari Abdullah ibn Shamit, dari Abu Dzar, ia berkata: 'Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, berapa jumlah bejana telaga?' Beliau menjawab:

'Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh bejana telaga tersebut lebih banyak dari bilangan bintang di langit dan seperti bintang-bintang pada malam yang gelap gulita tanpa awan mendung. Bejana tersebut dari bejana-bejana surga. Di dalam telaga itu terdapat dua saluran air yang mengalir dari surga. Siapa yang minum dari telaga itu, niscaya ia tidak akan merasakan haus untuk selama-lamanya. Lebarnya sama seperti panjangnya, antara Oman dan Ailah. Air telaga itu lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu'." **(HR. Muslim)**[462] Lafal ini darinya, baik secara *isnad* maupun teksnya.

RASULULLAH S.A.W. ADALAH NABI YANG PALING BANYAK PENGIKUTNYA PADA HARI KIAMAT

- **Riwayat Abu Said al-Khudri R.A.**

Ibnu Abi Ashim berkata, "Abu Bakar ibn Abi Syaibah menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Basyar, dari Zakariya, dari Athiyyah al-Auni, dari Abu Said al-Khudri, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Sesungguhnya, aku memiliki telaga yang panjangnya antara Ka'bah dan Baitul Maqdis. Airnya lebih putih dari susu, bejananya sebanyak bilangan bintang. Aku adalah nabi yang paling banyak pengikutnya pada hari Kiamat'.*"[463]

Ibnu Majah meriwayatkan hadis tersebut dari Abu Bakar ibn Abi Syaibah.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Muhammad ibn Sulaiman al-Asadi menuturkan kepada kami, Isa mengabarkan kepada kami dari Zakariya, dari Athiyyah, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, aku memiliki telaga yang panjangnya antara Ka'bah dan Baitul Maqdis. Airnya lebih putih dari susu. Bejananya sebanyak bintang. Setiap nabi menyeru umatnya dan setiap nabi memiliki telaga. Sungguh di antara mereka ada yang telaganya didatangi oleh berbagai kelompok, ada yang telaganya didatangi oleh satu kelompok, dan ada juga yang telaganya didatangi oleh satu dan dua orang. Bahkan, ada juga di antara mereka yang telaganya tidak didatangi oleh seorang pun. Lantas dikatakan: 'Aku sudah sampai.' Sesungguhnya, aku adalah nabi yang paling banyak pengikutnya pada hari Kiamat'.*"

DI ANTARA MAKAM RASULULLAH S.A.W. DAN MIMBARNYA MERUPAKAN SALAH SATU TAMAN DARI TAMAN-TAMAN SURGA

Al-Baihaqi meriwayatkan dari jalur Rauh ibn Ubadah, dari Malik, dari Habib, dari Abdurrahman, dari Hafsh ibn Ashim, dari Abu Hurairah dan Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Antara rumahku dan mimbarku merupakan salah satu taman dari taman-taman surga.*" **(HR. Baihaqi)**

Selanjutnya, ia berkata, "Al-Bukhari meriwayatkan hadis tersebut dari segi lain dari Malik dan keduanya meriwayatkannya dari hadis Abdullah ibn Umar, dari Habib tanpa menyebutkan Said."

---

[462] HR. Muslim dalam *Shahîh-nya* (jilid 4, *Fadhâil*/36), Ahmad (jilid 5, hlm. 149).
[463] HR. Ibnu Majah (jilid 2/4301) *isnad*-nya *dha'îf.*

- **Riwayat Abu Hurairah ad-Dausi R.A.**

Al-Bukhari berkata, "Ibrahim ibn al-Mundzir menuturkan kepada kami dari Anas ibn Iyadh, dari Ubaidillah ibn Habib, dari Hafsh ibn Ashim, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Antara rumahku dan mimbarku merupakan salah satu taman dari taman-taman surga dan mimbarku di atas telagaku*'." **(HR. Bukhari)**[464]

Al-Bukhari dan Muslim juga meriwayatkan hadis tersebut dari berbagai jalur, dari Ubaidillah ibn Umar. Al-Bukhari meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Malik, keduanya dari Habib ibn Abdirrahman dengan redaksi seperti itu. *Wallahu a'lam.*

SEBAGIAN UMAT NABI MUHAMMAD S.A.W. YANG DIHALAU DARI TELAGA

- **Riwayat Abu Hurairah R.A.**

Al-Bukhari berkata, "Ibrahim ibn al-Mundzir menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Falih, dari ayahnya, dari Hilal, dari Atha' ibn Yasar, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Ketika aku sedang berdiri, tiba-tiba datang sekelompok orang hingga ketika aku mengenal mereka, tiba-tiba seseorang keluar dari antara aku dan mereka. Orang itu berkata: 'Kemarilah!' Aku bertanya: 'Ke mana?' Orang itu menjawab: 'Ke neraka, demi Allah.' Aku bertanya: 'Bagaimana keadaan mereka?' Orang itu menjawab: 'Mereka kembali ke belakang (kufur) sepeninggalmu.' Selanjutnya, ada rombongan lain sehingga ketika aku sudah mengenal mereka, tiba-tiba seseorang keluar dari antara aku dan mereka sambil berkata: 'Kemarilah!' Aku bertanya: 'Ke mana?' Ia menjawab: 'Ke neraka, demi Allah.' Aku bertanya: 'Bagaimana keadaan mereka?' Orang itu berkata: 'Mereka kembali ke belakang (kufur) sepeninggalmu. Aku tidak melihat ada yang selamat dari mereka, kecuali seperti unta yang dibiarkan tanpa gembala*'." **(HR. Bukhari)** Ia meriwayatkan hadis tersebut sendirian.

Jalur Lain dari Abu Hurairah R.A.

Muslim berkata, "Abdurrahman ibn Salam al-Jumahi menuturkan kepada kami, ar-Rabi', yaitu Ibnu Muslim, mengabarkan kepada kami dari Muhammad ibn Ziyad, dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Aku akan menghalau orang-orang dari telagaku sebagaimana unta asing dihalau*'." **(HR. Bukhari)**[465]

Abdullah ibn Mu'adz menuturkan hadis tersebut kepadaku, ayahku mengabarkan kepada kami, Syu'bah bercerita kepada kami dari Muhammad ibn Ziyad bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda...," dengan redaksi seperti itu.

Jalur Lain dari Abu Hurairah R.A.

Muslim berkata, "Suwaid ibn Said dan Ibnu Umar menuturkan kepada kami, semuanya dari Marwan al-Fuzari, Ibnu Abi Umar berkata: 'Marwan al-Fuzari

---

464 HR. Bukhari (jilid 11/6588), Muslim (jilid 2, *Hajj*/502), at-Tirmidzi (jilid 5/3915).
465 HR. Bukhari (jilid 5/2367), Muslim (jilid 4, *Fadhâil*/38), Ahmad (jilid 2, hlm. 298).

menuturkan kepada kami dari Abu Malik al-Asyja'i Sa'ad ibn Thariq, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, telagaku lebih jauh daripada Ailah ke Aden. Telaga itu lebih putih dari salju dan lebih manis dari madu. Bejana-bejananya lebih banyak dari jumlah bintang dan aku menahan manusia darinya sebagaimana seseorang menghalau unta orang lain dari telaganya.*' Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah saat itu engkau mengenal kami?' Beliau menjawab: '*Ya. Kalian memiliki tanda yang tidak dimiliki umat selain kalian. Kalian datang kepadaku dalam keadaan bersinar terang-benderang dari bekas wudhu*'." **(HR. Muslim)**[466] Ini lafalnya.

Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Ismail ibn Ja'far, dari al-'Ala, dari ayahnya, dari Abu Hurairah dengan redaksi seperti itu. *Wallahu a'lam.*

Jalur Lain dari Abu Hurairah R.A.

Al-Hafizh adh-Dhiya juga meriwayatkan dari hadis Yahya ibn Saleh, dari Sulaiman ibn Hilal, dari Ibrahim ibn Abi Usaid, dari kakeknya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Ketika aku telah meninggal, aku adalah penunjuk jalan kalian ke telaga.*" Seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah, apa telaga itu?" Beliau menjawab, "*Lebarnya seperti antara kalian, Jarba, dan Adzruh. Putihnya seputih susu dan lebih manis dari madu dan gula. Bejana-bejananya seperti bintang di langit. Siapa yang mendatangiku, pasti akan minum dan siapa yang minum darinya, niscaya ia tidak akan merasakan dahaga selamanya. Janganlah kalian menjadi kaum yang mendatangiku, aku mengenal mereka dan mereka pun mengenalku lalu ada penghalang antara aku dan mereka. Aku berkata: 'Sesungguhnya, mereka itu umatku.' Dikatakan kepadaku: 'Sesungguhnya, engkau tidak tahu apa yang telah mereka perbuat sepeninggalmu.' Aku pun berkata: 'Jauhlah—atau enyahlah—orang yang sudah mengubah-ubah (ajaran Islam)'!*"

Selanjutnya, al-Hafizh adh-Dhiya' berkata, "Aku tidak tahu bahwa aku mendengar lafal gula dari Rasulullah s.a.w., kecuali dalam hadis ini."

Aku katakan, "Bahkan, kata gula sudah disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam bab '*Walimah wa an-Nitsâr* (makanan yang berceceran di pesta pernikahan)' bahwa Rasulullah s.a.w. menghadiri akad pernikahan. Selanjutnya, beliau disuguhi mangkuk berisi buah kenari dan gula lalu beliau menaburkannya dan menyeru mereka maka mereka pun menyerunya.... Hadis diriwayatkan dengan redaksi lengkap dan ini *gharib* sekali.

Jalur Lain dari Abu Hurairah R.A.

Al-Bukhari berkata, "Ahmad ibn Syabib ibn Said al-Khabthi berkata: 'Ayahku menuturkan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Said ibn Musayyab, dari Abu Hurairah bahwasanya ia menceritakan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pada hari Kiamat nanti ada rombongan sahabatku yang mendatangiku lalu mereka lari ketakutan meninggalkan telaga. Aku berkata: 'Wahai Tuhanku, mereka itu para*

---

466 HR. Muslim (jilid 1, *Thahârah*/36).

sahabatku.' Dikatakan kepadaku: 'Sesungguhnya, engkau tidak mengetahui apa yang telah mereka perbuat sepeninggalmu. Mereka itu murtad kembali ke belakang'." **(HR. Bukhari)**[467]

Al-Bukhari berkata, "Syu'aib mengatakan dari az-Zuhri bahwa Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Fayajfulûna (maka mereka lari ketakutan).*' Sementara itu, Uqail berkata: '*Fayajlûna (maka mereka bergetar).*' Az-Zubairi mengatakan dari az-Zuhri, dari Muhammad ibn Ali, dari Abdullah ibn Rafi', dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w."

Semua itu merupakan komentar dan aku tidak melihat seorang pun dari mereka yang menyandarkan semua segi itu kepada Abu Hurairah. Hanya saja, al-Bukhari mengatakan setelah itu, "Ahmad ibn Saleh menuturkan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Yunus bercerita kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Ibnu al-Musayyab bahwasanya ia menceritakan dari para sahabat Nabi Muhammad s.a.w. bahwa beliau bersabda: '*Beberapa orang lelaki dari sahabatku mendatangiku di telagaku lalu mereka meninggalkannya. Aku berkata: 'Wahai Tuhanku, mereka itu para sahabatku.' Allah s.w.t. berfirman: 'Sesungguhnya, engkau tidak tahu apa yang telah mereka ciptakan sepeninggalmu. Mereka itu telah kembali murtad'.*"

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ya'qub ibn Ubaid dan lainnya menuturkan kepadaku dari Sulaiman ibn Harb, dari Hammad ibn Zaid, dari Kultsum—Imam Masjid Bani Qusyair—dari al-Fadhal ibn Isa, dari Muhammad ibn Munkadir, dari Abu Hurairah, ia berkata: '*Seolah-olah aku kembali bersama kalian dari telaga lalu seseorang bertemu dengan orang lain dan berkata: 'Apakah engkau sudah minum?' Orang itu menjawab: 'Ya.' Ia pun bertemu dengan lelaki lainnya dan bertanya: 'Apakah engkau sudah minum?' Orang itu menjawab: 'Tidak. Sungguh haus'!*"

- **Riwayat Asma binti Abi Bakar ash-Shiddiq R.A.**

Al-Bukhari berkata, "Said ibn Abi Maryam menuturkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Ibnu Abi Malikah, dari Asma binti Abi Bakar, ia berkata: 'Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Wahai Tuhanku, ia dariku dan umatku.' Lantas dikatakan kepada beliau: 'Apakah engkau merasakan apa yang telah mereka lakukan sepeninggalmu? Demi Allah, mereka itu telah kembali ke belakang (kufur)'.*" **(HR. Bukhari)**[468]

Ibnu Abi Malikah berkata, "Ya Allah, kami berlindung kepadamu dari kembali ke belakang (kufur) atau mendapatkan fitnah dalam agama kami."

Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari Daud, dari Nafi', dari Ibnu Abi Malikah dari Asma dengan redaksi seperti itu.

- **Riwayat Ummul Mukminin Aisyah binti ash-Shiddiq R.A.**

Al-Baihaqi berkata, "Abu Abdillah al-Hafizh mengabarkan kepada kami, Abdurrahman ibn Hasan al-Qadhi menuturkan kepada kami, Ibrahim ibn Husain bercerita kepada kami, Adam mengabarkan kepada kami, Israil menuturkan

[467] HR. Bukhari (jilid 11/6585, 6586).
[468] HR. Bukhari (jilid 11/6593), Muslim (jilid 4, *Fadhâil*/27).

kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Ubaidah, ia berkata: 'Aku bertanya kepada Aisyah, Ummul Mukminin, mengenai *al-Kautsar* maka ia menjawab: '*Al-Kautsar* adalah sungai yang diberikan kepada nabi kalian, Muhammad s.a.w., di surga. Kedua tepinya dari mutiara yang cekung dan di sana terdapat bejana-bejana sebanyak bintang'."[469]

Al-Baihaqi meriwayatkan hadis tersebut dan al-Bukhari meriwayatkan hadis itu dari Khalid ibn Yazid al-Kahili, dari Israil dan memberi kesaksian dengan riwayat Mutharrif.

Muslim berkata, "Ibnu Abi Umar menuturkan kepada kami, Yahya ibn Abi Aslam mengabarkan kepada kami dari Ibnu Khaitsam, dari Abdullah ibn Ubaidillah ibn Abi Malikah bahwa ia pernah mendengar Aisyah mengatakan: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda saat berada di tengah-tengah para sahabatnya: '*Aku berada di telaga menanti kalian yang akan mendatangiku. Demi Allah, sekelompok orang terputus dari hadapanku lalu aku berkata: 'Wahai Tuhanku, dariku dan dari umatku.' Allah berfirman: 'Sesungguhnya, engkau tidak tahu apa yang mereka lakukan sepeninggalmu. Mereka telah murtad'.*" **(HR. Muslim)**[470]

Muslim meriwayatkan hadis tersebut sendirian. Hanya Allah yang memberikan taufik kepada kebenaran.

- **Riwayat Ummul Mukminin Ummu Salamah R.A.**

Muslim berkata, "Yunus ibn Abdil A'la ash-Shadafi menuturkan kepadaku, Abdullah ibn Wahb mengabarkan kepada kami, Umar—yaitu Ibnu al-Harits—bercerita kepadaku bahwa Bukair menuturkan kepadanya dari al-Qasim ibn Abbas al-Hasyimi, dari Abdullah ibn Nafi'—mantan budak Ummu Salamah, dari Ummu Salamah, istri Nabi Muhammad s.a.w., ia berkata: 'Aku mendengar orang-orang menyebut telaga, padahal aku belum pernah mendengarnya dari Rasulullah s.a.w. Suatu hari saat pelayan wanita sedang menyisir rambutku, aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Wahai manusia....*' Aku berkata kepada pelayan wanita: 'Mundurlah dariku.' Pelayan itu berujar: 'Sesungguhnya, Rasulullah s.a.w. hanya memanggil kaum laki-laki, bukan wanita.' Aku berkata: 'Sesungguhnya, aku bagian dari manusia.' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, aku penunjuk jalan kalian ke telaga. Aku menunggu orang yang akan menemuiku. Seseorang dari kalian mendatangiku lalu dihalau sebagaimana dihalaunya unta yang tersesat. Aku berkata: 'Ada apa ini?' Lantas dikatakan: 'Sesungguhnya, engkau tidak tahu apa yang telah mereka perbuat sepeninggalmu.' Aku pun berkata: 'Menjauhlah'!*" **(HR. Muslim)**[471]

Selanjutnya, Muslim dan an-Nasa` i meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Aflah ibn Said, dari Abdullah ibn Rafi', dari Ummu Salamah.

Dari gabungan berbagai hadis *mutawatir* tersebut, dapat diambil kesimpulan mengenai sifat telaga agung ini bahwa telaga itu merupakan tempat mengambil

---

469 Lihat, al-Bukhari (jilid 8/4965), *Al-Musnad* (jilid 6, hlm. 281).
470 Muslim (jilid 4, *Fadhâil*/28).
471 HR. Muslim dalam *Shahîh*-nya

air yang mulia, disediakan sebagai minuman surga dari Sungai al-Kautsar yang airnya lebih putih dari susu, lebih dingin dari salju, lebih manis dari madu, dan lebih wangi dari kesturi. Telaga tersebut sangat luas, lebar dan panjangnya sama. Setiap tepinya sejauh perjalanan satu bulan. Telaga itu tumbuh di lumpur dari kesturi dan koral dari mutiara. Mahasuci Sang Pencipta yang tidak ada sesuatu pun dapat melemahkan-Nya dan tidak ada yang disembah selain-Nya.

KETERANGAN BAHWA SETIAP NABI MEMILIKI TELAGA DAN TELAGA NABI KITA MUHAMMAD S.A.W. ADALAH YANG PALING BESAR, AGUNG, SERTA BANYAK YANG MENDATANGINYA

Al-Hafizh Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya mengatakan dalam kitab *Al-Ahwâl*, "Muhammad ibn Sulaiman al-Asadi menuturkan kepada kami, Isa ibn Yunus mengabarkan kepada kami dari Zakariya, dari Athiyyah, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, aku memiliki telaga yang panjangnya antara Ka'bah dan Baitul Maqdis. Telaga itu lebih putih dari susu, bejana-bejananya sebanyak bintang, dan setiap nabi menyeru umatnya. Setiap nabi memiliki telaga, di antara mereka ada yang didatangi beberapa kelompok orang, ada yang didatangi satu rombongan, ada juga yang didatangi beberapa gelintir orang, dan ada di antara mereka hanya didatangi satu atau dua orang. Bahkan, ada di antara mereka yang tidak didatangi seorang pun. Selanjutnya, dikatakan: 'Aku sudah sampai.' Sesungguhnya, aku adalah nabi yang paling banyak pengikutnya pada hari Kiamat.*"

Ibnu Majah meriwayatkan hadis tersebut dari Abu Bakar ibn Abi Syaibah, dari Muhammad ibn Basyar, dari Zakariya ibn Abi Zaidah, dari Athiyyah ibn Sa'ad al-Aufa, dari Abu Said, dari Rasulullah s.a.w. dengan redaksi seperti itu.

PARA WALI ALLAH MENDATANGI TELAGA PARA NABI

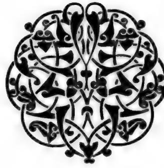
Hadis lain dari Ibnu Abi ad-Dunya yang berkata, "Al-Abbas ibn Muhammad menuturkan kepada kami, al-Hasan ibn Muhammad al-Marudzi mengabarkan kepada kami, Mihshan ibn Uqbah al-Yamami menuturkan kepada kami dari az-Zubair ibn Syabib, dari Abu Utsman, dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. ditanya mengenai berdirinya makhluk di hadapan Tuhan alam semesta, apakah di sana ada air?' Beliau menjawab: '*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya di sana ada air. Sesungguhnya, para wali Allah mendatangi telaga para nabi dan Allah mengutus 70.000 malaikat yang memegang tongkat dari api. Mereka menghalau orang-orang kafir dari telaga para nabi*'."

Hadis tersebut *gharib* dari segi ini dan tidak ada dalam enam kitab hadis. Sebelumnya, sudah disebutkan dalam hadis riwayat at-Tirmidzi dan ath-Thabrani serta selain keduanya dari hadis Syu'bah ibn Basyir, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Samrah ibn Jundub bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, setiap nabi memiliki telaga dan mereka saling berbanga-bangga, siapakah di antara mereka yang paling banyak pengunjungnya. Sesungguhnya, aku berharap akulah yang paling banyak pengunjungnya di antara mereka.*"

Selanjutnya, at-Tirmidzi berkata, "Hadis ini *gharib.* Asy'ats ibn Abdil Malik meriwayatkan hadis tersebut dari al-Hasan secara *mursal* dan ini paling sahih."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Khalid ibn Hirasy menuturkan kepada kami dari Hazm ibn Abi Hazm, ia berkata: 'Aku mendengar al-Hasan al-Bashri mengatakan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Apabila kalian merasa kehilanganku, sesungguhnya aku adalah penunjuk jalan kalian ke telaga. Sesungguhnya, setiap nabi memiliki telaga dan ia berdiri di atas telaganya. Di tangannya ada tongkat dan ia menyeru setiap orang yang dikenalnya. Ketahuilah, sesungguhnya mereka itu saling berbangga-bangga, siapakah di antara mereka yang paling banyak pengikutnya. Demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya aku berharap akulah nabi yang paling banyak pengikutnya...*'."

Selanjutnya, beliau menyebutkan kelengkapan hadis itu. Hadis ini *mursal* dari al-Hasan. Yahya ibn Said al-Qaththan dan lainnya menyahihkan hadis itu. Syaikh kita, al-Hafizh al-Mizzi, telah memfatwakan kesahihan hadis ini dengan berbagai jalur tersebut.



KEBERADAAN TELAGA NABI S.A.W.

Jika ada seseorang bertanya, "Apakah telaga itu ada sebelum melintasi jembatan atau sesudahnya?"

Aku jawab, "Makna literal (tekstual) dari hadis-hadis yang sudah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa telaga itu ada sebelum jembatan. Pasalnya, beberapa kaum kafir dihalau darinya dan dikatakan kepada mereka: *'Sesungguhnya, mereka itu terus murtad sejak engkau meninggalkan mereka.'* Jika mereka itu orang kafir, tentunya orang kafir itu tidak akan bisa melintasi jembatan. Pasalnya, wajah mereka terlebih dahulu masuk ke neraka sebelum dapat melewati jembatan. Jika mereka itu orang-orang berdosa—dan mereka bagian dari kaum Muslimin, jauh sekali mereka akan terhalang dari telaga, apalagi pada mereka terdapat tanda-tanda bekas wudhu. Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Aku mengenali kalian dengan cahaya yang terang-benderang dari bekas wudhu.*'

Selanjutnya, orang yang telah berhasil menyeberangi jembatan maka ia itulah orang yang selamat dan muslim. Orang seperti ini tidak akan terhalang dari telaga. Dengan demikian, pendapat yang paling tepat adalah telaga itu berada sebelum jembatan. *Wallahu a'lam*.

Adapun hadis yang disampaikan oleh Imam Ahmad dari Yunus, dari Harb ibn Maimun, dari an-Nadhar ibn Anas, dari Anas seraya berkata, "Aku memohon kepada Rasulullah s.a.w. agar memberikan syafaat kepadaku pada hari Kiamat. Beliau bersabda: '*Aku akan melakukannya*'."

Anas bertanya, "Di mana aku bisa mencarimu, wahai Nabiyulllah?"

Beliau menjawab, "*Carilah aku di jembatan*."

Anas berkata, "Aku bertanya lagi: 'Kalau aku tidak menemukanmu'?"

Beliau bersabda, "*Carilah aku dekat timbangan*."

Anas berkata, "Aku bertanya: 'Jika aku tidak menemukanmu'?"

Beliau bersabda, "*Aku berada di telaga. Aku tidak akan melewatkan ketiga tempat ini pada hari Kiamat*."

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Badal ibn Mihbar dan Ibnu Majah dalam tafsirnya dari hadis Abdushshamad; keduanya meriwayatkan dari Harb ibn Maimun ibn Abi Khithab al-Anshari al-Bashri, termasuk orang muslim. Ali ibn al-Madini dan Umar ibn Ali al-Falas menganggapnya tepercaya.

Keduanya membedakan antara dirinya dan Harb ibn Maimun ibn Abi Abdirrahman al-Abdi al-Bashri, penulis kitab *Al-Ad'iyyah*, dan keduanya menganggapnya lemah. Sementara itu, al-Bukhari menjadikan keduanya satu dan meriwayatkan dari Sulaiman ibn Harb bahwasanya ia berkata, "Ini manusia pendusta. Ad-Daruquthni mengingkari al-Bukhari dan Muslim karena menjadikan keduanya satu orang."

Syaikh kita al-Mizzi berkata, "Keduanya digabungkan oleh banyak ulama dan banyak juga yang memisahkan antara keduanya. Ini pendapat yang sahih."

Aku katakan, "Aku sudah menulis hal ini dalam kitab *At-Takmîl* dan itu sudah cukup."

At-Tirmidzi berkata, "Hadis tersebut *hasan gharib*, kita hanya mengetahuinya dari segi ini."

Maksudnya, makna literal hadis ini menunjukkan bahwa telaga itu setelah jembatan dan demikian juga dengan timbangan. Hanya saja, aku tidak mengetahui orang yang mengatakannya. Namun, mungkin saja yang dimaksud dengan telaga ini adalah telaga lain yang ada setelah melintasi jembatan sebagaimana diuraikan dalam beberapa hadis. Itulah telaga kedua yang tidak ada seorang pun dihalau darinya. *Wallahu a'lam*.

Pertanyaannya, jika makna literal itu adalah telaga tersebut ada sebelum jembatan, apakah hal itu terjadi sebelum diletakkannya kursi untuk memutuskan perkara atau setelah itu? Keterangan ini mengandung dua kemungkinan dan aku tidak melihat ada yang dapat memisahkan hal itu. Hanya Allah yang lebih tahu seperti apa yang sebenarnya.

PENDAPAT YANG BENAR DARI PARA ULAMA BAHWA TELAGA ITU SEBELUM TIMBANGAN

Al-Allamah Abu Abdillah al-Qurthubi mengatakan dalam *At-Tadzkirah*, "Para ulama berbeda pandangan mengenai timbangan dan telaga, mana yang lebih dahulu. Ada yang berpendapat bahwa timbangan terlebih dahulu sebelum telaga dan ada juga yang berpendapat bahwa telaga lebih dahulu sebelum timbangan."

Abu al-Hasan al-Qabisi berkata, "Pendapat yang sahih bahwa telaga sebelum timbangan."

Al-Qurthubi berkata, "Makna hadis tersebut mengharuskan hal itu. Sesungguhnya, manusia keluar dari makan mereka dalam keadaan dahaga—sebagaimana sudah dipaparkan di depan. Dengan demikian, telaga didahulukan dari timbangan dan jembatan."

Abu Humaid al-Ghazali mengatakan dalam kitab *Kasyf ilm al-Âkhirah,* "Para penulis dari kalangan ulama salaf berpendapat bahwa telaga didatangi setelah jembatan. Orang yang berpendapat seperti ini adalah keliru."

Al-Qurthubi berkata, "Telaga itu sebagaimana disabdakannya. Selanjutnya, dipaparkan sebuah hadis mengenai larangan kembalinya orang-orang (kaum Muslimin) pada ajaran mereka yang dahulu." Setelah itu, ia berkata, "Hadis ini dengan kesahihannya merupakan dalil yang jelas bahwa telaga itu ada sebelum jembatan. Pasalnya, jika seseorang telah melintasi jembatan, berarti ia telah selamat, sebagaimana yang akan dijelaskan."

Aku katakan, "Pendapat di atas sudah kami paparkan sebelumnya. Segala puji hanya milik Allah."

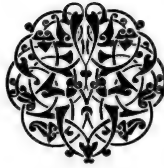
PERBEDAAN KETERANGAN MENGENAI UKURAN LUAS, PANJANG, DAN LEBAR TELAGA DIKARENAKAN KERAGAMAN ORANG YANG DIAJAK BICARA OLEH NABI S.A.W. DAN BELIAU MENYEBUTKAN BATAS SESUAI DENGAN TEMPAT YANG MEREKA KETAHUI

Al-Qurthubi berkata, "Sebagian manusia mengira bahwa dalam pembatasan telaga, terkadang di Jarba dan Adzruh, kadang juga antara Kab'bah sampai demikian, dan kadang juga selainnya merupakan sebuah kebimbangan." Al-Qurthubi meneruskan, "Sebenarnya, tidak seperti itu karena Rasulullah s.a.w. menyampaikan hal tersebut kepada para sahabatnya berkali-kali. Beliau berbicara kepada mereka disesuaikan dengan tempat-tempat yang mereka ketahui."

Dalam *Ash-Shahîh* disebutkan pembatasannya, yaitu satu bulan di atas satu bulan. Al-Qurthubi berkata, "Jangan terdetik dalam hatimu bahwa telaga itu ada di bumi ini, tetapi di bumi yang telah diganti dengan bumi yang putih laksana perak. Di sana belum pernah ditumpahkan darah sama sekali dan belum pernah ada seorang pun yang melakukan kezaliman. Bumi itu suci dan disucikan untuk turunnya Allah Yang Mahaperkasa dan Mahaagung guna memutuskan perkara."

Al-Qurthubi berkata, "Di dalam hadis disebutkan bahwa di setiap sisi telaga itu ada satu dari empat orang *khulafa` ar-rasyidin*. Pada tiang pertama ada Abu Bakar r.a.; tiang kedua ada Umar r.a.; tiang ketiga ada Utsman r.a.; dan di tiang keempat ada Ali r.a."

Aku katakan, "Kami sudah meriwayatkan hadis tersebut dalam *Al-Ghaîlâniyât* dan hal ini tidak benar *isnad*-nya karena sebagian perawinya lemah. Hanya Allah yang mengetahui kebenaran."



KEDATANGAN ALLAH YANG MAHATINGGI PADA HARI KIAMAT UNTUK MEMUTUSKAN PERKARA

Di dalam hadis sangkakala sebagaimana sudah dikemukakan bahwa ketika Rasulullah s.a.w. pergi meminta syafaat kepada Allah untuk memutuskan perkara di antara hamba-hamba-Nya setelah Adam dan nabi setelahnya memintanya, semuanya mengatakan, "Aku bukan orang yang berhak memberi syafaat," hingga hal ini berakhir kepada beliau, Saat itulah Allah memberikan syafaat kepada beliau dalam masalah itu. Selanjutnya, Rasulullah s.a.w. berdiri di tempat beliau berdiri yang pertama. Ketika itulah langit terbelah dengan awan cahaya dan para malaikat turun; malaikat penghuni langit dunia turun, jumlah mereka sebanyak penghuni bumi dari jin dan manusia lalu mereka berkeliling membuat sebuah lingkaran. Langit kedua terbelah dan para malaikatnya turun. Jumlah mereka sama dengan penghuni bumi lalu mengelilingi para nabi. Demikian juga langit ketiga, keempat, kelima, keenam, lalu ketujuh. Semua malaikat langit mengelilingi orang-orang yang sebelumnya diliputi dengan kebingungan. Selanjutnya, para petinggi malaikat (*al-Karûbiyyûn*) bersama para malaikat pembawa Arsy yang selalu mendekatkan diri turun. Mereka banyak mengucapkan tasbih, *taqdîs* (penyucian), dan pengagungan. Mereka mengucapkan, "Mahasuci Pemilik kemuliaan dan kekuasaan. Mahasuci Pemilik kerajaan dan kekuasaan. Mahasuci Dzat Yang Mahahidup dan tidak mati. Mahasuci Dzat yang mematikan makhluk, sedangkan Dia tidak mati. Mahasuci Yang Mahasuci. Mahasuci Tuhan kita Yang Mahatinggi, Tuhan para malaikat dan Jibril. Mahasuci Tuhan kami Yang Mahatinggi yang mematikan makhluk, sedangkan Dia tidak mati."

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya mengatakan dalam *Al-Ahwâl*, "Hamzah ibn Abbas menuturkan kepadaku, Abdullah ibn Utsman mengabarkan kepada kami, Ibnu al-Mubarak bercerita kepada kami, Auf menuturkan kepada kami dari Abu al-Minhal Sayyar ibn Salamah ar-Rayyahi, dari Syahar ibn Hausyab, dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Pada hari Kiamat kelak bumi akan melebar seperti terbentangnya kulit dan luasnya bertambah begini dan begini. Semua makhluk, baik jin maupun manusia, dihimpun di satu dataran. Jika semua sudah berkumpul, langit dunia pun meninggalkan penghuninya sehingga mereka bertebaran di muka bumi. Penduduk langit bumi sendiri lebih banyak jumlahnya beberapa

kali lipat dari penghuni bumi: bangsa jin dan manusia. Ketika penghuni bumi melihat penduduk langit dunia, mereka pun segera menuju kepadanya sambil bertanya: 'Apakah di antara kalian ada Tuhan kami?' Para penduduk langit dunia merasa takut kepada mereka dan berkata: 'Mahasuci Tuhan kami. Dia tidak ada di antara kami dan Dia akan datang.' Selanjutnya, langit kedua dikerutkan dan penduduk langit kedua lebih banyak beberapa lipat dari penghuni langit dunia dan seluruh penghuni bumi. Ketika mereka sudah bertebaran di muka bumi, penduduk bumi bersegera meminta tolong kepada mereka sambil bertanya: 'Apakah di antara kalian ada Tuhan kami?' Para malaikat langit kedua merasa ketakutan dengan ucapan penghuni bumi, mereka pun menjawab: 'Mahasuci Tuhan kami. Dia tidak ada di antara kami dan Dia akan dating.' Selanjutnya, langit dilepaskan satu demi satu. Setiap kali satu langit dilepaskan, ternyata penghuninya beberapa kali lipat lebih banyak dari penghuni langit di bawahnya serta seluruh penghuni bumi hingga akhirnya langit ketujuh dilepaskan dan penghuninya sendiri beberapa kali lipat lebih banyak dari penduduk enam langit dan bumi. Saat itulah Allah s.w.t. datang di tengah-tengah mereka sementara seluruh umat berbaris sambil berlutut. Tiba-tiba seorang penyeru berteriak: 'Kalian akan mengetahui siapakah orang-orang yang mendapat kemuliaan pada hari ini. Hendaknya berdiri orang-orang yang senantiasa memuji Allah dalam setiap keadaan.' Mereka pun berdiri lalu pergi menuju surga.

Selanjutnya, penyeru itu berteriak untuk kedua kalinya: 'Kalian akan mengetahui siapakah orang-orang yang mendapat kemuliaan pada hari ini. Hendaknya berdiri orang-orang yang: '*Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan penuh harapan, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka'*.' **(QS. As-Sajdah: 16)**

Mereka pun berdiri lalu berangkat menuju surga.'

Ibnu Abbas berkata: 'Selanjutnya, penyeru itu berteriak kembali untuk ketiga kalinya: 'Kalian akan mengetahui siapakah orang-orang yang mendapat kemuliaan pada hari ini. Hendaknya berdiri orang-orang yang: '*Tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).*' **(QS. An-Nûr: 37)**

Mereka berdiri lalu pergi menuju surga.

Jika ketiga orang itu sudah tidak ada yang tersisa, satu leher muncul dari neraka dan mengawasi semua makhluk. Leher itu memiliki dua mata yang melihat dan lisan yang fasih, ia berkata: 'Aku diutus kepada setiap orang yang angkuh dan pembengkang.' Lantas leher itu memungut mereka dari barisan laksana burung mematuk biji tanaman wijen lalu mereka ditahan di dalam Jahannam. Selanjutnya, leher itu keluar untuk kedua kalinya sambil berkata: 'Aku diutus kepada orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya.' Lantas leher itu memungut mereka dari barisan laksana burung mematuk biji tanaman wijen. Selanjutnya,

mereka ditahan di dalam Jahannam. Lantas leher itu keluar untuk ketiga kalinya sambil berkata: 'Sesungguhnya, aku diutus kepada orang-orang yang membuat gambar.' Lantas leher itu memungut mereka dari barisan laksana burung mematuk biji tanaman wijen lalu mereka ditahan di dalam Jahannam.'

Ibnu Abbas berkata: 'Jika semuanya sudah diambil, lembaran-lembaran catatan pun lalu dihamparkan, timbangan-timbangan diletakkan, dan seluruh makhluk dipanggil untuk penghitungan (hisab). Allah s.w.t. berfirman: '*Sekali-kali tidak! Apabila bumi diguncangkan berturut-turut (berbenturan) dan datanglah Tuhanmu; dan malaikat berbaris-baris, dan pada hari itu diperlihatkan Neraka Jahannam; pada hari itu sadarlah manusia, tetapi tidak berguna lagi baginya kesadaran itu.*' **(QS. Al-Fajr: 21–23)**

Allah s.w.t. berfirman: '*Tidak ada yang mereka tunggu-tunggu, kecuali datangnya (azab) Allah bersama malaikat dalam naungan awan sementara perkara (mereka) telah diputuskan. Dan kepada Allahlah segala perkara dikembalikan.*' **(QS. Al-Baqarah: 210)**

Allah s.w.t. berfirman: '*Dan bumi (Padang Mahsyar) menjadi terang-benderang dengan cahaya (keadilan) Tuhannya dan buku-buku (perhitungan perbuatan mereka) diberikan (kepada masing-masing), nabi-nabi dan saksi-saksi pun dihadirkan, lalu diberikan keputusan di antara mereka secara adil sedang mereka tidak dirugikan.*' **(QS. Az-Zumar: 69)**

Allah s.w.t. berfirman: '*Dan (ingatlah) pada hari (ketika) langit pecah mengeluarkan kabut putih dan para malaikat diturunkan (secara) bergelombang. Kerajaan yang haq pada hari itu adalah milik Tuhan Yang Maha Pengasih. Dan itulah hari yang sulit bagi orang-orang kafir*'." **(QS. Al-Furqân: 25–26)**

Rasulullah s.a.w. bersabda dalam hadis sangkakala, "*Lantas Allah meletakkan Kursi-Nya di bumi yang Dia kehendaki.*" Kursi yang dimaksud adalah untuk menetapkan keputusan dan bukan Kursi yang disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan dalam *Shahîh Ibnu Hibbân*: "*Tidaklah tujuh lapis langit dan tujuh lapis bumi serta apa yang ada di antaranya ada di dalam Kursi, kecuali seperti satu mata rantai yang dicampakkan di tanah lapang. Adapun Kursi dibandingkan dengan Arsy hanyalah seperti mata rantai itu di padang pasir. Adapun ukuran Arsy sendiri hanya diketahui Allah Azza wa Jalla.*"

Kadang juga Kursi itu disebutkan untuk Arsy. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam berbagai hadis sebagaimana dalam *Ash-Shahîhaîn*: "*Tujuh orang yang berada di bawah naungan Allah di bawah Arsy-Nya pada hari ketika tidak ada naungan, kecuali naungan-Nya....*"[472] Selanjutnya, hadis ini diterangkan dengan selengkapnya.

Dalam *Shahîh al-Bukhârî* disebutkan hadis dari al-Azhari, dari Abu Salamah dan Abdurrahman al-A'raj, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Jika hari Kiamat terjadi, sesungguhnya manusia pingsan (mati) dan aku menjadi orang yang pertama kali terjaga (bangun) lalu aku melihat Musa sedang memegang salah satu*

[472] *Muttafaq 'alaih*: HR. Bukhari (jilid 2/660), dan Muslim (jilid 2, *Zakat*/91) hadis ini juga ada pada selain keduanya.

pilar Arsy. Aku tidak tahu, apakah ia pingsan (mati) lalu terjaga (bangun) sebelumku ataukah ia mendahuluiku dengan kepingsanannya saat di ath-Thûr." **(HR. Bukhari)**

Sabda beliau: *"Ataukah ia mendahuluiku dengan kepingsanannya saat di ath-Thûr,"* menunjukkan bahwa pingsan yang terjadi pada manusia pada hari Kiamat menyebabkan munculnya Tuhan kepada manusia untuk memutuskan perkara. Manusia pingsan karena keagungan dan kemuliaan-Nya sebagaimana Musa pingsan pada hari ath-Thûr ketika memohon kepada Allah untuk melihat-Nya: *"Maka ketika Tuhannya menampakkan (keagungan-Nya) kepada gunung itu, gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan."* **(QS. Al-A'râf: 143)** Karena itu, pada hari Kiamat, Musa a.s. saat manusia jatuh pingsan, entah ia mendahului Nabi s.a.w. dengan pingsan pertama sehingga tidak jatuh pingsan pada penampakkan tersebut atau mungkin saja ia jatuh pingsan dengan yang lebih ringan dari yang lainnya sehingga ia terjaga sebelum yang lainnya. *Wallahu a'lam.*

Dalam beberapa hadis dikemukakan bahwa orang-orang beriman melihat Allah s.w.t. di pelataran pada hari Kiamat. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam *Ash-Shahîhaîn* dengan lafal milik al-Bukhari dari jalur Basyar ibn Abi Hazim, dari Jarir ibn Abdillah, ia berkata, "Pada malam bulan purnama Rasulullah s.a.w. keluar menemui kami seraya bersabda: *'Sesungguhnya, kalian akan melihat Tuhan kalian pada hari Kiamat seperti melihat ini (bulan purnama) tanpa terhalang dalam melihat-Nya'."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[473]

Masih dalam riwayat al-Bukhari, *"Sesungguhnya, kalian akan melihat Tuhan kalian dengan mata telanjang."* **(HR. Bukhari)**

Dalam keterangan disebutkan bahwa orang-orang mukmin bersujud kepada Allah s.w.t. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Majah: "Jabarah ibn Mughlis al-Jamali menuturkan kepada kami, Abdul A'la ibn Abi al-Musawir mengabarkan kepada kami dari Abu Burdah, dari Abu Musa, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Ketika Allah s.w.t. menghimpun umat dahulu dan terakhir di satu dataran pada hari Kiamat, Dia mengizinkan umat Muhammad s.a.w. untuk bersujud maka mereka pun bersujud panjang. Lantas Allah s.w.t. berfirman: 'Angkatlah kepala kalian, sesungguhnya Kami telah menjadikan jumlah kalian sebagai tebusan untuk kalian dari neraka'."* **(HR. Ibnu Majah)**

Hadis ini memiliki bukti lain dari berbagai segi lainnya sebagaimana akan dijelaskan nanti.

Al-Bazzar berkata, "Muhammad ibn Mutsanna menuturkan kepada kami, Yahya ibn Hammad mengabarkan kepada kami, Abu Awanah bercerita kepada kami dari al-A'masy, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *'Hingga di antara kalian ada yang melirik lantas Allah menyingkapkan betisnya, sontak orang-orang bersujud kepada-Nya. Tulang-tulang rusuk orang-orang munafik kembali menjadi kaku (karna mereka engggan bersujud) laksana tanduk sapi'."*

---

[473] HR. Bukhari (jilid 8/4851), Muslim (jilid 1, *Imân*/299).

Selanjutnya, ia berkata, "Kami tidak tahu orang yang meriwayatkan hadis dari al-A'masy, kecuali Abu Awanah."

Aku katakan, "Ada bukti lainnya dari segi lain, yaitu dalam hadis sangkakala bahwa Allah s.w.t. menyeru manusia pada hari Kiamat seraya berfirman: '*Aku memperhatikan kalian sejak menciptakan kalian sampai hari ini. Aku melihat perbuatan kalian dan mendengar ucapan kalian. Karena itu, perhatikanlah Aku karena sesungguhnya amalan dan lembaran-lembaran kalian akan dibacakan kepada kalian. Siapa yang mendapatkan kebaikan maka pujilah Allah dan jika menemukan selain itu, janganlah mencela, kecuali dirinya sendiri*'."

Imam Ahmad meriwayatkan dari hadis Abdullah ibn Muhammad ibn Uqail, dari Jabir ibn Abdillah bahwasanya ia membeli binatang tunggangan lalu berangkat menemui Abdullah ibn Unais selama satu bulan untuk mendengarkan hadis yang sampai darinya. Saat ia bertanya kepada Abdullah ibn Unais, ia menjawab, "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Manusia dikumpulkan pada hari Kiamat—atau beliau bersabda: hamba-hamba—dalam keadaan telanjang badan, belum dikhitan, dan bahman.*'

Kami bertanya: 'Apa *bahman* itu?'

Beliau menjawab: '*Mereka tidak membawa apa pun. Selanjutnya, Allah menyeru mereka dengan suara tinggi yang dapat didengar dari kejauhan sebagaimana orang dapat mendengarnya dari dekat: 'Aku Raja, Aku Mahakuasa. Tidak selayaknya penghuni neraka masuk neraka sementara ia memiliki hak pada seorang penghuni surga sehingga ia melunasi terlebih dahulu haknya darinya. Tidak selayaknya pula penghuni surga masuk ke surga sementara seorang penghuni neraka memiliki hak padanya hingga Aku melunasinya darinya meski hanya dengan sebuah tamparan*'."

Ia berkata, "Kami bertanya: 'Bagaimana caranya, padahal kami mendatangi Allah dalam keadaan tida memiliki apa-apa?'

Beliau bersabda: '*Dengan kebaikan dan keburukan*'."

Dalam *Shahîh Muslim* dari Abu Dzar, dari Nabi Muhammad s.a.w. dalam hadis Ilahi (*qudsi*) yang panjang: "*Wahai hamba-Ku, sesungguhnya amal perbuatan kalian Aku hitung untuk kalian. Siapa yang mendapatkan kebaikan, hendaknya ia memuji Allah. Siapa yang mendapatkan selain itu, hendaknya ia tidak mencela, kecuali dirinya.*" **(HR. Muslim)**[474]

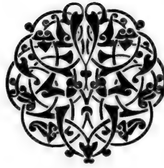
Allah s.w.t. berfirman, "*Sesungguhnya, pada yang demikian itu pasti terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. Itulah hari ketika semua manusia dikumpulkan (untuk dihisab) dan itulah hari yang disaksikan (oleh semua makhluk). Dan Kami tidak akan menunda, kecuali sampai waktu yang sudah ditentukan. Ketika hari itu datang, tidak seorang pun yang berbicara, kecuali dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang sengsara dan ada yang berbahagia.*" **(QS. Hûd: 103–105)**

474 HR. Muslim (jilid 4, *birr*/55).

Selanjutnya, Allah menyebutkan hal-hal yang sudah disediakan untuk orang-orang yang sengsara dan orang-orang yang bahagia.

Allah s.w.t. berfirman, "*Tuhan (yang memelihara) langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya; Yang Maha Pengasih, mereka tidak mampu berbicara dengan Dia. Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bershaf-shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar.*" **(QS. An-Naba`: 37–38)**

Dalam *Ash-Shah̲îh̲* disebutkan: "*Pada hari itu tidak ada yang berbicara, kecuali pada rasul.*" Al-Bukhari sudah menjelaskan satu bab mengenai hal ini dalam kitab *At-Tauh̲îd* dalam *Shah̲îh̲*-nya.



PERCAKAPAN ALLAH S.W.T. PADA HARI KIAMAT DENGAN PARA NABI DAN RASUL

Al-Bukhari menyusun satu bab mengenai hal ini. Ia mengatakan dalam *Shahîh*-nya bab *"At-Tauhîd"*, "Bab Percakapan Allah S.W.T. pada Hari Kiamat dengan para Nabi dan Lainnya." Selanjutnya, ia mengemukakan hadis terkait dengan itu, yaitu hadis Anas secara lengkap perihal syafaat sebagaimana akan dijelaskan nanti. Selain itu, juga hadis: *"Setiap kalian akan diajak bicara oleh Tuhannya dan tidak ada penerjemah antara orang itu dan Allah."* **(HR. Bukhari)**[475]

Demikian juga akan dipaparkan hadis Ibnu Umar mengenai *an-najwâ* (pembicaraan rahasia antara dua orang).

Dalam hal ini kami akan kemukakan berbagai hadis lainnya yang sesuai dengan hal di atas. Hanya kepada Allah kita memohon perlindungan.

Allah s.w.t. berfirman, *"(Ingatlah) pada hari ketika Allah mengumpulkan para rasul, lalu Dia bertanya (kepada mereka): 'Apa jawaban (kaummu) terhadap (seruan) mu?' Mereka (para rasul) menjawab: 'Kami tidak tahu (tentang itu). Sesungguhnya, Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib'."* **(QS. Al-Mâ`idah: 109)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka pasti akan Kami tanyakan kepada umat yang telah mendapat seruan (dari rasul-rasul) dan Kami akan tanyai (pula) para rasul. Dan pasti akan Kami beritakan kepada mereka dengan ilmu (Kami) dan Kami tidak jauh (dari mereka). Timbangan pada hari itu (menjadi ukuran) kebenaran. Maka barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya, mereka itulah orang yang beruntung. Dan siapa yang ringan timbangan (kebaikan)nya maka mereka itulah orang yang telah merugikan dirinya sendiri karena mereka mengingkari ayat-ayat Kami."* **(QS. Al-A'raf: 6–9)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Kami pasti akan menanyai mereka semua tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu."* **(QS. Al-Hijr: 92–93)**

KESAKSIAN UMAT MUHAMMAD S.A.W. ATAS UMAT-UMAT YANG LAIN PADA HARI KIAMAT

Ibnu Abi ad-Dunya[476] berkata, "Ibnu al-Mubarak mengabarkan kepada kami, Risydin ibn Sa'ad menuturkan kepada kami, Ibnu Abi Arqam al-Mughafiri

[475] *Muttafaq 'alaih*: HR. Bukhari (jilid 11/6539), Muslim (jilid 2, *zakat*/67), at-Tirmidzi (jilid 4/2415), Ibnu Majah (jilid 1/185), Ahmad (jilid 4, hlm. 256). Semuanya dari hadis Adi ibn Hatim r.a.

[476] Hadis ibn Abi ad-Dunya *dhaîf* karena lemahnya Risydin ibn Sa'ad dan bercampurnya dengan orang yang tidak aku kenal. Dalam sanadnya ada orang yang tidak disebutkan.

bercerita kepada kami dari Jiblan ibn Abi Jabalah dengan sanadnya kepada Nabi Muhammad s.a.w. bahwa beliau bersabda: '*Saat Allah mengumpulkan hamba-Nya pada hari Kiamat, yang pertama kali diseru adalah Israfil. Lantas Tuhan berfirman kepadanya: 'Apa yang telah engkau lakukan dengan perintah-Ku? Apakah engkau sudah menyampaikannya?'*

Israfil menjawab: 'Ya, wahai Tuhanku. Aku sudah menyampaikannya kepada Jibril.'

Jibril ditanya: 'Apakah Israfil sudah menyampaikan perintah-Ku kepadamu?'

Jibril menjawab: 'Ya, sudah disampaikan.'

Allah pun meninggalkan Israfil. Lantas ditanyakan kepada Jibril: 'Apakah engkau sudah menyampaikan perintah-Ku?'

Jibril menjawab: 'Ya. Aku sudah menyampaikan kepada para rasul.'

Selanjutnya, para rasul dipanggil dan Allah s.w.t. bertanya kepada mereka: 'Apakah Jibril sudah menyampaikan perintah-Ku kepada kalian?'

Para rasul menjawab: 'Ya.'

Allah meninggalkan Jibril lalu bertanya kepada para rasul: 'Apa yang telah kalian lakukan dengan perintah-Ku?'

Para rasul menjawab: 'Kami sudah menyampaikannya kepada umat-umat kami.'

Seluruh umat diseru dan ditanyakan kepada mereka: 'Apakah para rasul sudah menyampaikan perintah-Ku kepada kalian?'

Di antara umat ada yang mendustakan dan ada yang membenarkan.

Para rasul berkata: 'Sesungguhnya, kami memiliki saksi yang akan bersaksi bahwa kami sudah menyampaikannya bersama kesaksian-Mu.'

Allah bertanya: 'Siapa yang akan bersaksi untuk kalian?'

Para rasul menjawab: 'Umat Muhammad s.a.w.'

Umat Muhammad dipanggil lalu Allah bertanya kepada mereka: 'Apakah kalian bersaksi bahwa para rasul-Ku sudah menyampaikan perintah-Ku kepada orang yang mereka diutus kepadanya?'

Umat Muhammad menjawab: 'Ya, wahai Tuhan kami. Kami bersaksi bahwa mereka sudah menyampaikannya.'

Umat-umat lain bertanya: 'Bagaimana orang yang tidak bertemu dengan kami dapat membuktikannya kepada kami?'

Allah s.w.t. bertanya kepada umat Muhammad s.a.w.: 'Bagaimana kalian bersaksi atas orang yang belum kalian ketahui?'

Umat Muhammad menjawab: 'Wahai Tuhan kami, Engkau telah mengutus seorang rasul kepada kami dan Engkau telah menurunkan kitab-Mu dan perintah-Mu serta mengisahkan kepada kami bahwa para rasul sudah menyampaikan. Karena itu, kami bersaksi dengan apa yang telah Engkau perintahkan kepada kami.'

Allah s.w.t. berfirman: 'Mereka benar.'

Demikian itulah firman Allah s.w.t.: 'Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu'." **(QS. Al-Baqarah: 143)**

Ibnu Arqam berkata, "Aku mendapatkan berita bahwa umat Muhammad akan bersaksi, kecuali orang yang di dalam hatinya terdapat kebencian kepada saudaranya."

PERCAKAPAN ALLAH S.W.T. DENGAN ADAM A.S. PADA HARI KIAMAT

Umat Muhammad S.A.W. di Antara Umat-Umat yang Lain Laksana Rambut Putih di Tubuh Sapi Jantan Berwarna Hitam

Imam Ahmad berkata, "Qutaibah ibn Said menuturkan kepada kami, Abdul Aziz ibn Muhammad mengabarkan kepada kami dari Tsaur, dari Abu al-Ghaits, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Orang yang pertama dipanggil pada hari Kiamat adalah Adam. Allah berfirman: 'Ini adalah bapak kalian Adam.'*

Adam berkata: 'Wahai Tuhanku, aku menyambut seruan-Mu.'

Tuhan kita berkata kepada Adam: 'Keluarkan bagian Jahannam dari keturunanmu.'

Adam bertanya: 'Wahai Tuhanku, berapa jumlahnya?' Allah berfirman: 'Dari seratus orang, 99 orang'."

Abu Hurairah berkata: 'Kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika setiap seratus dari kami diambil 99, lantas apa yang tersisa pada kami?'

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, umatku di tengah-tengah para umat laksana rambut putih di tubuh sapi jantan berwarna hitam'."* **(HR. Ahmad)**[477]

ADAM A.S. ADALAH MANUSIA YANG PERTAMA KALI DIPANGGIL

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ismail ibn Abdillah, dari saudaranya, dari Sulaiman ibn Bilal, dari Tsaur ibn Zaid ad-Dailami, dari Salim Abu al-Ghaits, mantan budak sahaya Ibnu Muthi', dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Orang yang pertama diseru pada hari Kiamat adalah Adam sehingga anak cucu keturunannya dapat melihatnya. Lantas dikatakan: 'Ini adalah bapak kalian, Adam.' Adam berkata: 'Aku menyambut seruanmu.' Allah berfirman: 'Keluarkan utusan Jahannam dari keturunanmu...'."* **(HR. Bukhari)**[478]

Al-Bukhari menyebutkan kelengkapan hadis tersebut sebagaimana sudah dipaparkan sebelumnya.

---

477 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 378) dengan *isnad* sahih.
478 HR. Bukhari (jilid 11/6259) dari Abu Hurairah r.a.

HARAPAN RASULULLAH S.A.W. AGAR PARA PENGIKUTNYA MENJADI SEPARUH DARI PENGHUNI SURGA

Imam Ahmad berkata, "Waki' menuturkan kepada kami dari al-A'masy, dari Abu Saleh, dari Abu Said, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Allah berfirman pada hari Kiamat: 'Wahai Adam, berdirilah dan kirimkan rombongan neraka.'*

Adam berkata: 'Aku menyambut seruan-Mu dan kebaikan ada pada tangan-Mu, wahai Tuhanku. Apa rombongan neraka itu?'

Allah berfirman: 'Dari seribu orang, 999.'

Rasulullah s.a.w. meneruskan: *'Saat itulah anak kecil beruban dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras.'*

Para sahabat bertanya: 'Siapakah yang satu itu?'

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Dari Ya'juj dan Ma'juj, sebanyak 999 dan dari kalian seorang.'*

Orang-orang berkata: 'Allah Mahabesar!'

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Tidakkah kalian ridha jika menjadi seperempat penghuni surga? Demi Allah, aku berharap kalian menjadi seperempat penghuni surga. Demi Allah, sesungguhnya aku berharap kalian menjadi sepertiga penghuni surga. Demi Allah, aku berharap setengah kalian menjadi penghuni surga.'*

Orang-orang pun bertakbir. Selanjutnya, Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya perumpamaan kalian di tengah-tengah manusia itu laksana rambut putih di tubuh sapi jantan hitam atau seperti rambut hitam di tubuh sapi jantan putih'.*" **(HR. Ahmad)**[479]

Al-Bukhari[480] meriwayatkan dari Umar ibn Hafsh ibn Ghiyats, dari ayahnya, dari al-A'masy dengan redaksi seperti itu.

Muslim[481] meriwayatkan dari Abu Bakar ibn Abi Syaibah, dari Waki' dengan redaksi seperti itu.

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari jalur lain, dari al-A'masy dengan redaksi seperti itu.

Dalam *Sha<u>h</u>îh al-Bukhârî* dari Bandar, dari Ghandar, dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari Amru ibn Maimun, dari Abdullah ibn Mas'ud, ia berkata, "Kami sedang bersama Rasulullah s.a.w. di Quba, beliau bersabda: *'Tidakkah kalian rela menjadi seperempat penghuni surga?'* Kami jawab: 'Tentu saja.' Beliau bersabda: *'Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya aku berharap kalian menjadi setengah penghuni surga. Sesungguhnya, surga itu hanya dimasuki oleh jiwa yang muslim (berserah diri) dan keberadaan kalian di tengah-tengah orang-orang musyrik*

---

479 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 32–33) dengan *isnad* sahih.
480 Al-Bukhari (jilid 11/6530).
481 Muslim (jilid 1, *Imân*/379–380).

laksana rambut putih di kulit sapi jantan hitam atau seperti rambut hitam di kulit sapi jantan merah'." **(HR. Ahmad)**[482]

PERCAKAPAN ALLAH S.W.T. DENGAN NUH A.S. DAN PERTANYAAN-NYA MENGENAI PENYAMPAIAN

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka pasti akan Kami tanyakan kepada umat yang telah mendapat seruan (dari rasul-rasul) dan Kami akan tanyai (pula) para rasul."* **(QS. Al-A'râf: 6)**

Imam Ahmad berkata, "Waki' menuturkan kepada kami dari al-A'masy, dari Abu Saleh, dari Abu Said, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pada hari Kiamat kelak Nuh diseru lalu ditanyakan kepadanya: 'Apakah engkau sudah menyampaikan?'*

Nuh menjawab: 'Ya.'

Lantas kaum Nuh diseru dan ditanyakan kepada mereka: 'Apakah Nuh sudah menyampaikan kepada kalian?'

Kaum Nuh menjawab: 'Kami belum didatangi pemberi peringatan—atau tidak ada seorang pun yang mendatangi kami.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Nuh ditanya kembali: 'Siapa yang akan bersaksi untukmu?'*

Nuh menjawab: 'Muhammad dan umatnya.'[483]

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Itulah firman Allah s.w.t.: 'Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu'.'* **(QS. Al-Baqarah: 143)**

Al-Wasath artinya adil. Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Kalian diseru lalu bersaksi untuk Nuh mengenai penyampaian perintah.'* Beliau meneruskan: *'Selanjutnya, aku membuktikan untuk kalian'."* **(HR. Ahmad)**

Demikian al-Bukhari, at-Tirmidzi, dan an-Nasa` i meriwayatkannya dari berbagai jalur dari al-A'masy dengan redaksi seperti itu. at-Tirmidzi berkata, *"Hasan sahih."*

Imam Ahmad meriwayatkan hadis tersebut dengan lafal yang lebih umum dari itu seraya berkata, "Abu Mu'awiyah menuturkan kepada kami dari al-A'masy, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Seorang nabi datang pada hari Kiamat bersama seseorang. Seorang nabi datang bersama dua orang dan seorang nabi datang dengan membawa orang lebih banyak dari itu. Selanjutnya, kaum nabi tersebut diseru dan ditanya: 'Apakah nabi ini telah menyampaikan perintah-Ku kepada kalian?'*

Kaum tersebut menjawab: 'Tidak.'

Lantas sang nabi ditanya: 'Apakah engkau sudah menyampaikan perintah kepada kaummu?'

Nabi itu menjawab: 'Ya.'

482 HR. Bukhari (jilid 11/6528), at-Tirmidzi (jilid 4/2547), Ibnu Majah (jilid 2/4283).
483 Hadis sahih. HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 32) dan al-Bukhari dalam *Shahîh-nya* (jilid 8/4487).

Ia ditanya lagi: 'Siapa yang akan bersaksi untukmu?'

Nabi itu menjawab: 'Muhammad dan umatnya.'

Lantas Muhammad bersama umatnya diseru dan ditanya: 'Apakah nabi ini sudah menyampaikan perintah kepada kaumnya?'

Umat Nabi Muhammad s.a.w. menjawab: 'Ya.'

Mereka ditanya lagi: 'Bagaimana kalian mengetahui hal itu?'

Mereka menjawab: 'Nabi kami datang dan mengabarkan kepada kami bahwa para rasul sudah menyampaikan perintah.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Itulah firman Allah s.w.t.: 'Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu'."* **(QS. Al-Baqarah: 143)**[484]

Imam Ahmad berkata, "Allah berfirman: *'Adil agar kalian menjadi saksi atas manusia dan Rasul menjadi saksi atas kalian'."*

Demikianlah Ibnu Majah meriwayatkan hadis tersebut dari Abu Kuraib dan Ahmad ibn Sinan, keduanya dari Abu Mu'awiyah.

Aku katakan, "Kesaksian umat Muhammad s.a.w. atas semua umat pada hari Kiamat menjadi bukti keadilan dan kemuliaan umat Islam."

KESAKSIAN UMAT MUHAMMAD S.A.W. ATAS SEMUA UMAT PADA HARI KIAMAT MERUPAKAN DALIL KEADILAN DAN KEMULIAAN UMAT INI

Esensi dari ini bahwa pada hari Kiamat kelak umat Islam menjadi umat yang adil di hadapan semua umat. Karena itu, para nabi meminta kesaksian mereka atas umatnya. Andaikan bukan karena pengakuan para nabi terhadap kemuliaan umat ini, niscaya tidak akan diperoleh keharusan untuk meminta kesaksian umat Muhammad s.a.w.

Dalam hadis Bahaz ibn Hakim dari ayahnya, dari kakeknya, Mu'awiyah ibn Haidah, bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, kalian menyamai (kesaksian) tujuh puluh umat, kalian yang terbaik dan termulia bagi Allah s.w.t."*[485]

PEMULIAAN IBRAHIM AL-KHALÎL A.S. PADA HARI KIAMAT DI HADAPAN KHALAYAK UMUM

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan Kami berikan kepadanya kebaikan di dunia dan sesungguhnya di akhirat ia termasuk orang yang saleh."* **(QS. An-Nahl: 122)**

Al-Bukhari berkata, "Muhammad ibn Basyar menuturkan kepada kami, Ghandar mengabarkan kepada kami, Syu'bah bercerita kepada kami dari al-Mughirah ibn Nu'man, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Nabi Muhammad s.a.w. berdiri di tengah-tengah kami lalu bersabda: *'Sesungguhnya,*

---

484 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 58). *Isnad*-nya sahih.

485 HR. Ahmad dalam *Musnad*-nya (jilid 5, hlm. 5), Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya (jilid 2/4288) dari Bahaz ibn Hakim dari ayahnya dari kakeknya dengan *isnad hasan*.

kalian dikumpulkan dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan,[486] lalu beliau membaca firman Allah s.w.t.: *'Sabagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya lagi.'* **(QS. Al-Anbiyâ`: 104)** *Sesungguhnya, manusia pertama yang diberi pakaian adalah Ibrahim al-Khalîl, a.s. dan sesungguhnya satu kelompok umatku akan dibawa lalu mereka ditarik dari sebelah kiri lalu aku berkata: 'Wahai Tuhanku, mereka itu para sahabatku.' Allah s.w.t. berfirman: 'Sesungguhnya, Engkau tidak mengetahui apa yang telah mereka ciptakan sepeninggalmu.' Aku pun berkata sebagaimana ucapan hamba yang saleh: 'Aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mengangkatku ke langit, Engkaulah yang mengawasi mereka dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.'* **(QS. Al-Mâ`idah: 117–118)** Allah s.w.t. berfirman: *'Sesungguhnya, mereka menjadi kembali ke belakang (kafir kembali)'."*

PERIHAL MUSA A.S. SERTA KEMULIAAN DAN KEAGUNGANNYA PADA HARI KIAMAT JUGA BANYAKNYA UMAT BELIAU YANG TERSEBAR

(Penahkik mengatakan, "Di sini ada warna putih [kosong] sebagaimana aslinya sampai pada judul berikutnya.")

PERIHAL ISA A.S. DAN PERCAKAPAN ALLAH DENGANNYA PADA HARI KIAMAT

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: 'Wahai Isa putra Maryam! Engkaukah yang mengatakan kepada orang-orang: 'Jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua Tuhan selain Allah'?' (Isa) menjawab: 'Mahasuci Engkau, tidak patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku. Jika aku pernah mengatakannya, tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada-Mu. Sungguh Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib.*

Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka, kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku, (yaitu): 'Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu,' dan aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mengangkatku ke langit, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan segala sesuatu.

Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.'

Allah berfirman: 'Inilah saat orang yang benar memperoleh manfaat dari kebenarannya. Mereka memperoleh surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung'." **(QS. Al-Mâ`idah: 116–119)**

---

[486] HR. Bukhari (jilid 8/4740), Muslim (jilid 4, *Jannah*/58), at-Tirmidzi (jilid 5/3167), an-Nasa`i (jilid 4, hlm. 114), dan Ahmad (jilid 4, hlm. 114).

Pertanyaan ini dilontarkan Allah s.w.t. pada hari Kiamat kepada Isa ibn Maryam, padahal Dia sendiri tahu bahwa Isa tidak mengatakan apa pun mengenai hal itu. Pertanyaan itu hanya merupakan celaan dan kecaman terhadap orang-orang Nasrani yang sesat dan Ahli Kitab bodoh yang meyakini hal tersebut. Dengan demikian, Isa a.s. berlepas diri dari ucapan tersebut kepada Allah sebagaimana malaikat terbebas dari orang yang meyakini bahwa dalam diri mereka ada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka semuanya kemudian Dia berfirman kepada para malaikat: 'Apakah kepadamu mereka ini dahulu menyembah?' Para malaikat itu menjawab: 'Mahasuci Engkau. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka. Bahkan, mereka telah menyembah jin, kebanyakan mereka beriman kepada jin itu."* **(QS. Sabâ`: 40–41)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka bersama apa yang mereka sembah selain Allah lalu Dia berfirman (kepada yang disembah): 'Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu atau mereka sendirikah yang sesat dari jalan (yang benar)?' Mereka (yang disembah itu) menjawab: 'Mahasuci Engkau, tidaklah pantas bagi kami mengambil pelindung selain Engkau, tetapi Engkau telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan hidup hingga mereka melupakan peringatan, dan mereka kaum yang binasa.' Maka sungguh mereka (yang disembah itu) telah mengingkari apa yang kamu katakan maka kamu tidak akan dapat menolak (azab) dan tidak dapat (pula) menolong (dirimu), dan barangsiapa di antara kamu berbuat zalim, niscaya Kami timpakan kepadanya rasa azab yang besar'."* **(QS. Al-Furqân: 17–19)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) itu Kami mengumpulkan mereka semuanya kemudian Kami berkata kepada orang yang menyekutukan (Allah): 'Tetaplah di tempatmu, kamu dan para sekutumu.' Lalu Kami pisahkan mereka dan berkatalah sekutu-sekutu mereka: 'Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah kami. Maka cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dan kamu sebab kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan kamu (kepada kami).' Di tempat itu (Padang Mahsyar), setiap jiwa merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya (dahulu) dan mereka dikembalikan kepada Allah, pelindung mereka yang sebenarnya, dan lenyaplah dari mereka apa (pelindung palsu) yang mereka ada-adakan."* **(QS. Yûnus: 28–30)**

KEDUDUKAN RASULULLAH S.A.W. DI SISI ALLAH PADA HARI KIAMAT TIDAK TERTANDINGI OLEH KEDUDUKAN APA PUN

Adapun kedudukan terpuji yang dimiliki Muhammad s.a.w. pada hari Kiamat maka sungguh tidak ada yang menyamainya. Bahkan, tidak ada seorang pun yang menyamainya dan beliau mendapatkan berbagai kemuliaan yang membuat semua makhluk di alam semesta dari golongan pertama hingga akhir iri kepadanya. Semoga shalawat dan salam dilimpahkan kepada beliau dan kepada seluruh nabi.

Sebelumnya, sudah diuraikan berbagai hadis dan *atsar* mengenai kedudukan yang terpuji bahwa Rasulullah s.a.w. bersujud di hadapan Allah s.w.t. pada hari Kiamat; beliaulah orang yang pertama diberi syafaat dan memberi syafaat; beliau jugalah orang yang pertama diberi pakaian setelah *al-Khalîl* berupa dua helai pakaian tipis putih dan Muhammad s.a.w. diberi dua pakaian hijau,; *al-Khalîl* a.s. duduk di hadapan Arsy sementara Muhammad s.a.w. duduk di sebelah kanan Arsy seraya bersabda, *"Wahai Tuhanku, sesungguhnya ini—beliau memberi isyarat kepada Jibril a.s.—memberitahukan kepadaku bahwa Engkau telah mengutusnya kepadaku."* Allah s.w.t. berfirman, *"Jibril benar."*

Laits ibn Abi Muslim, Abu Yahya al-Qitat, Atha' ibn Saib, dan Jabir al-Ja'fi meriwayatkan dari Mujahid bahwasanya ia mengatakan mengenai penafsiran kedudukan yang terpuji, "Sesungguhnya, Allah mendudukannya bersama-Nya di Arsy."

Hal seperti ini juga sebagaimana diriwayatkan dari Abdullah ibn Salam. Abu Bakar al-Marudzi menghimpun satu juz besar mengenai hal ini. Ia dan lainnya menuturkan hadis tersebut dari sekian ulama salaf dan ahli hadis, seperti Ahmad, Ishaq ibn Rahawih, dan Khalq. Ibnu Jarir berkata, "Hal ini tidak diingkari oleh orang yang menetapkan dan menafikan." Al-Hafizh Abu al-Hasan ad-Daruquthni mendendangkan hal ini dalam kasidahnya.

Aku katakan, "Hal seperti ini tidak boleh diterima, kecuali dari orang yang *ma'shum* (dijaga dari dosa). Pasalnya, tidak ada hadis yang diriwayatkan sehingga kembali padanya dan tidak dijadikan sebab padanya serta pendapat Mujahid mengenai kedudukan bahwa itu sendirinya bukan hujah. Hanya saja, sekelompok ahli hadis menerima hadis tersebut meskipun tidak sah untuk menisbatkannya ke Ibnu Salam. Hanya Allah s.w.t. yang lebih mengetahui kebenaran."

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Syuraih ibn Yunus menuturkan kepada kami, Abu Sufyan al-Mi'mari mengabarkan kepada kami dari Mu'ammar, dari az-Zuhri, dari Ali ibn Hasan bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Ketika Kiamat terjadi, bumi membentang seperti bentangan kulit sehingga manusia hanya memiliki satu tempat untuk kedua kakinya.*' Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Aku menjadi orang yang pertama dipanggil. Saat itu Jibril berada di sebelah kanan Allah Yang Maha Pemurah. Demi Allah, aku tidak pernah melihatnya sebelumnya lalu aku katakan: 'Wahai Tuhan! Wahai Tuhan! Jibril mengabarkan kepadaku bahwa Engkau telah mengutusnya kepadaku.' Allah s.w.t. berfirman: 'Ia benar.' Lantas aku memberi syafaat sambil berkata: 'Wahai Tuhanku, para hamba-Mu berada di berbagai pelosok bumi'.*"[487]

Itulah kedudukan yang terpuji.

[487] *Isnad*-nya *dha'îf* karena *mursal*.

KETERANGAN MENGENAI PERCAKAPAN ALLAH S.W.T. DENGAN PARA ULAMA DALAM MEMUTUSKAN PERKARA MERUPAKAN PENGHORMATAN ALLAH S.W.T. KEPADA PARA ULAMA PADA HARI KIAMAT

Ath-Thabrani berkata, "Ahmad ibn Zuhair menuturkan kepada kami, al-A'al' ibn Salim mengabarkan kepada kami, Ibrahim ath-Thaliqani bercerita kepada kami dari Sammak ibn Harb, dari Tsa'labah ibn Hakam, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Allah s.w.t. berfirman kepada para ulama setelah duduk di Kursi untuk memutuskan perkara: 'Sesungguhnya, Aku tidak menjadikan ilmu-Ku dan hikmah-Ku pada kalian selain karena Aku ingin mengampuni apa yang telah kalian lakukan dan Aku tidak peduli'."*[488]

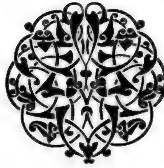
FIRMAN ALLAH S.W.T. YANG PERTAMA KALI DISAMPAIKAN KEPADA ORANG-ORANG BERIMAN

Abu Dawud ath-Thayalisi berkata, "Abdullah ibn Mubarak menuturkan kepada kami, Yahya ibn Ayub mengabarkan kepadaku dari Ubaidillah ibn Zuhar, dari Khalid ibn Abi Imran, dari Ibnu Abbas, dari Mu'adz ibn Jabal bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Jika kalian mau, aku akan mengabarkan kepada kalian ucapan pertama yang difirmankan oleh Allah s.w.t. kepada orang-orang beriman dan perkataan pertama yang mereka ucapkan kepada-Nya.'* Para sahabat berkata: 'Tentu saja, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda: *'Sesungguhnya, Allah berfirman kepada orang-orang yang beriman: 'Apakah kalian menyukai pertemuan denganku?' Orang-orang yang beriman menjawab: 'Ya, wahai Tuhan kami.' Allah bertanya kembali: 'Apa yang mendorongmu melakukan hal itu?' Orang-orang yang beriman menjawab: 'Ampunan-Mu, rahmat-Mu, dan keridhaan-Mu.' Allah berfirman: 'Sesungguhnya, Aku telah menetapkan rahmat-Ku untuk kalian'."* **(HR. Abu Dawud)**[489]

---

[488] Hadis palsu. Ibnu al-Jauzi menyebutkan hadis ini dalam *Al-Maudhu'ât*. Al-Albani mentapkan hadis ini palsu dalam *Mu'jam ath-Thabrani al-Kabîr* (jilid 2/1381). Dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 1, hlm. 126), lihat, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (jilid 6/1032).

[489] HR. Abu Dawud ath-Thayalisi dalam *Musnad*-nya, hlm. 77, Ahmad juga dalam *Musnad*-nya (jilid 5, hlm. 238), dari jalur Abdullah ibn Mubarak dengan *isnad* ini. *Isnad* ini *dha'îf* karena *dha'îf*-nya Ubaidillah ibn Zuhar.



TIDAK ADA BAGIAN AKHIRAT BAGI ORANG YANG MENGKHIANATI AMANAH DAN JANJI ALLAH

Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya, orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat. Allah tidak akan menyapa mereka, tidak akan memperhatikan mereka pada hari kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih."* **(QS. Âli-'Imrân: 77)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu al-Kitab, dan menjualnya dengan harga murah, mereka hanya menelan api neraka ke dalam perutnya, dan Allah tidak akan menyapa mereka pada hari Kiamat dan tidak akan menyucikan mereka. Mereka akan mendapat azab yang sangat pedih. Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan azab dengan ampunan. Maka alangkah beraninya mereka menentang api neraka! Yang demikian itu karena Allah telah menurunkan Kitab (al-Qur`an) dengan (membawa) kebenaran dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (kebenaran) Kitab itu, mereka dalam perpecahan yang jauh (dari kebenaran)."* **(QS. Al-Baqarah: 174–176)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sekali-kali tidak! Sesungguhnya, mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Tuhannya."* **(QS. Al- Muthaffifîn: 15)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari ketika Dia mengumpulkan mereka semua (dan Allah berfirman): 'Wahai golongan jin! Kamu telah banyak (menyesatkan) manusia.' Dan kawan-kawan mereka dari golongan manusia berkata: 'Ya Tuhan, kami telah saling mendapatkan kesenangan dan sekarang waktu yang telah Engkau tentukan buat kami telah datang.' Allah berfirman: 'Nerakalah tempat kamu selama-lamanya, kecuali jika Allah menghendaki lain.' Sungguh Tuhanmu Mahabijaksana, Maha Mengetahui."* **(QS. Al-An'âm: 128)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Inilah hari keputusan; (pada hari ini) Kami kumpulkan kamu dan orang-orang yang terdahulu. Maka jika kamu punya tipu daya, maka lakukanlah (tipu daya) itu terhadap-Ku. Celakalah pada hari itu bagi mereka yang mendustakan kebenaran."* **(QS. Al-Mursalât: 40)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Ingatlah) pada hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu; dan mereka menyangka bahwa mereka akan mem-*

peroleh sesuatu (manfaat). Ketahuilah bahwa mereka orang-orang pendusta." **(QS. Al-Mujâdilah: 18)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka dan berfirman: 'Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu sangka?' Orang-orang yang sudah pasti akan mendapatkan hukuman berkata: 'Ya Tuhan kami, mereka inilah orang-orang yang kami sesatkan itu. Kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami (sendiri) sesat. Kami menyatakan kepada Engkau berlepas diri (dari mereka), mereka sekali-kali tidak menyembah kami.' Dan dikatakan (kepada mereka): 'Serulah sekutu-sekutumu,' lalu mereka menyerunya, tetapi yang diseru tidak menyambutnya dan mereka melihat azab. (Mereka itu berkeinginan) sekiranya mereka dahulu menerima petunjuk. Dan (ingatlah) pada hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka dan berfirman: 'Apakah jawabanmu terhadap para rasul?' Maka gelaplah bagi mereka segala macam alasan pada hari itu. Karena itu, mereka tidak saling bertanya."* **(QS. Al-Qashash: 62–66)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka dan berfirman: 'Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu sangka?' Dan Kami datangkan dari setiap umat seorang saksi lalu Kami katakan: 'Kemukakanlah bukti ke-benaranmu,' maka tahulah mereka bahwa yang hak (kebenaran) itu milik Allah dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulu mereka ada-adakan."* **(QS. Al-Qashash: 74–75)**

Masih banyak ayat yang membahas mengenai hal di atas.

Di dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* disebutkan sebagai berikut dari hadis Khaitsamah, dari Adi ibn Hatim bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Setiap kalian akan diajak bicara oleh Tuhannya tanpa ada penerjemah antara dirinya dan Dia. Allah menemui seseorang dan bertanya kepadanya: 'Bukankah Aku sudah menundukkan kuda dan unta untukmu? Bukankah Aku sudah membiarkanmu memimpin dan berbuat sekehendakmu?' Orang itu menjawab: 'Tentu saja.' Allah bertanya kembali: 'Apakah engkau mengira akan bertemu dengan-Ku?' Orang itu menjawab: 'Tidak.' Allah berfirman: 'Oleh karena itu, hari ini Aku melupakanmu sebagaimana engkau telah melupakan-Ku'."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[490]

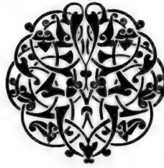
Hadis ini merupakan keterangan agung mengenai pembicaraan Allah s.w.t. dan seruan-Nya kepada hamba-Nya yang kafir.

Adapun orang-orang berdosa, di dalam hadis Ibnu Umar yang terdapat dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* diterangkan sebagai berikut dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda, *"Allah s.w.t. mendekati seorang hamba pada hari Kiamat hingga meletakkan tabir-Nya untuknya dan ia pun mengakui dosa-dosanya. Allah berfirman: 'Engkau melakukan dosa hari ini, ini, ini dan pada hari ini, ini, dan ini.' Orang itu menjawab: 'Ya, wahai Tuhanku,' hingga ketika ia mengira bahwa dirinya sudah binasa, Allah s.w.t. berfirman: 'Sesungguhnya, Aku menutupi dosa-dosa itu pada darimu di dunia dan sekarang Aku mengampuninya untukmu'."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[491] ꙮ

---

[490] Lihat, al-Bukhari (jilid 2, hlm. 135), cet. Dar asy-Sya'b, demikian juga (jilid 4, hlm. 239) dan Muslim dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u>-nya* (jilid 2, *Zakat*/67).

[491] HR. Bukhari (jilid 8/4685), Muslim (jilid 4, *Taubah*/52), dan Ibnu Majah (jilid 1/183).



PENAMPAKAN NERAKA, SURGA, DAN DITEGAKKANNYA TIMBANGAN SERTA PERHITUNGAN YANG MAHAKUASA

ALLAH S.W.T. BERFIRMAN, *"Dan apabila Neraka Jahim dinyalakan dan apabila surga didekatkan, setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya."* **(QS. At-Takwîr: 12–14)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami bertanya pada Jahannam: 'Apakah kamu sudah penuh?' Ia menjawab: 'Masih adakah tambahan?' Dan didekatkanlah surga kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tidak jauh (dari mereka). (Kepada mereka dikatakan): 'Inilah nikmat yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) kepada setiap hamba yang senantiasa bertobat (kepada Allah) dan memelihara (semua peraturan-peraturan-Nya).' (Yaitu) orang yang takut kepada Allah Yang Maha Pengasih sekalipun tidak kelihatan (olehnya) dan ia datang dengan hati yang bertobat, masuklah (ke surga) dengan aman dan damai. Itulah hari yang abadi. Mereka di dalamnya memperoleh apa yang mereka kehendaki dan pada kami ada tambahannya."* **(QS. Qâf: 30–35)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit. Sekalipun (amal itu) hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan."* **(QS. Al-Anbiyâ`: 47)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh Allah tidak akan menzalimi seseorang walaupun sebesar zarah dan jika ada kebajikan (sekecil zarah), niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberikan pahala yang besar di sisi-Nya. Dan bagaimanakah (keadaan orang kafir nanti) jika Kami mendatangkan seorang saksi (rasul) dari setiap umat dan Kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka. Pada hari itu, orang yang kafir dan orang yang mendurhakai Rasul (Muhammad) berharap sekiranya mereka diratakan dengan tanah (dikubur atau hancur luluh menjadi tanah), padahal mereka tidak dapat menyembunyikan sesuatu kejadian apa pun dari Allah."* **(QS. An-Nisâ`: 40–42)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Luqman berkata): 'Wahai anakku! Sungguh jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya, Allah Mahahalus, Mahateliti."* **(QS. Luqmân: 16)**

Banyak sekali *atsar* mengenai hal ini. Hanya Allah pemberi taufik kepada kebenaran dan kepada-Nya tempat kembali. Cukuplah Dia untukku dan Dia sebaik-baik penolong.

PERIHAL PENAMPAKAN LEHER DARI NERAKA KE MAHSYAR LALU MENGAWASI MANUSIA

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan pada hari itu diperlihatkan Neraka Jahannam; pada hari itu sadarlah manusia, tetapi tidak berguna lagi baginya kesadaran itu."* **(QS. Al-Fajr: 23)**

Muslim mengatakan dalam *Shaḫîḫ*-nya, "Umar ibn Hafsh ibn Ghiyats menuturkan kepada kami, ayahku mengabarkan dari al-Ala' ibn Khalid al-Kahili, dari Syaqiq, dari Abdullah ibn Mas'ud bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Pada hari itu diberikan 70.000 kendali (tali kekang) pada Jahannam. Setiap kendali ditarik oleh 70.000 malaikat."*[492]

Demikian juga at-Tirmidzi meriwayatkan hadis tersebut secara *marfu'* dan dari segi yang lain, ia bersama Ibnu Jarir meriwayatkannya secara *mauquf.*

SATU LEHER DARI NERAKA KELUAR SAMBIL BERBICARA LALU MENCAMPAKKAN ORANG-ORANG ZALIM, MUSYRIK, DAN ORANG-ORANG YANG BERPERANG BUKAN PADA KEBENARAN KE DALAM JAHANNAM

Imam Ahmad berkata, "Mu'awiyah menuturkan kepada kami, Syaibah mengabarkan kepada kami dari Faras dari Athiyyah, dari Abu Said al-Khudri, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: *'Satu leher keluar dari neraka sambil berkata: 'Hari ini aku diberi tugas kepada tiga orang: setiap orang yang zalim, orang yang menjadikan Tuhan selain Allah, dan orang yang membunuh jiwa tanpa jiwa.' Lantas leher itu menggulung mereka dan mencampakkannya ke dalam kubangan Jahannam'."* **(HR. Ahmad)**[493]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis tersebut sendirian dari segi ini. Hadis ini akan diuraikan dalam bab "Timbangan" dari Khalid, dari al-Qasim, dari Aisyah dengan redaksi seperti itu.

Allah s.w.t. berfirman, *"Apabila ia (neraka) melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar suaranya yang gemuruh karena marahnya. Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka dengan dibelenggu, mereka di sana berteriak mengharapkan kebinasaan. (Akan dikatakan kepada mereka): 'Janganlah kamu mengharapkan pada hari ini satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang berulang-ulang'."* **(QS. Al-Furqân: 12–14)**

As-Saddi berkata bahwa makna dari firman Allah: *"Apabila ia (neraka) melihat mereka dari tempat yang jauh,"* yakni dari perjalanan sembilan ratus tahun, *"mereka mendengar suaranya yang gemuruh,"* yakni kegeraman neraka kepada mereka,

---

492 HR. Muslim (jilid 4, *jannah*/29) dan at-Tirmidzi (jilid 4/2573).

493 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 40) *isnad*-nya *dha'îf* karena *dha'îf*-nya Athiyyah. Ia adalah al-Aufa. Faras adalah Ibnu Yahya. Ia tepercaya, tetapi mungkin saja meragukan.

"karena marahnya," yakni karena sangat benci dan murkanya kepada orang yang telah menyekutukan Allah dan menjadikan Tuhan lain bersama-Nya.

Dalam sebuah hadis disebutkan: *"Siapa yang mendustakanku dan mengaku-ngaku nasab kepada selain ayahnya serta berafiliasi (mengikatkan diri) kepada selain walinya maka hendaknya ia menempati bangku di antara mata Jahannam." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah Jahannam memiliki dua mata?" Beliau menjawab, "Tidakkah kalian pernah mendengar Allah s.w.t. berfirman: 'Apabila ia (neraka) melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar suaranya yang gemuruh karena marahnya'."* **(QS. Al-Furqân: 12)**

Hadis tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim.

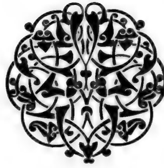
Ibnu Jarir berkata, "Ahmad ibn Ibrahim ad-Daruqi menuturkan kepada kami, Ubaidillah ibn Musa mengabarkan kepada kami, Israfil bercerita kepada kami dari Abu Yahya, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Sesungguhnya, seseorang akan diseret ke neraka lalu neraka menyingkir dan melipat satu bagian ke bagian lainnya (menyusut). Allah Yang Maha Pengasih bertanya: *'Ada apa denganmu?'* Neraka menjawab: 'Sesungguhnya, orang ini meminta perlindungan dariku.' Allah berfirman: *'Lepaskanlah hamba-Ku.'* Orang yang akan diseret ke neraka itu berkata: 'Wahai Tuhanku, ini tidak seperti sangkaanku kepada-Mu.' Allah bertanya: *'Apa sangkaanmu itu?'* Orang itu menjawab: 'Rahmat-Mu meliputiku.' Ibnu Abbas berkata: 'Allah berfirman: *'Lepaskan hamba-Ku.'* Sesungguhnya, seseorang diseret ke dalam neraka lantas neraka berteriak keras kepadanya laksana *bighal* berteriak keras ke gandum dan bergemuruh dengan gemuruh yang membuat semua orang merasa ketakutan'." *Isnad*-nya sahih.

Abdurrazzaq berkata, "Mu'ammar mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Ubaid ibn Umair, ia berkata: 'Sesungguhnya, Jahannam bergemuruh dengan gemuruh sehingga tidak ada satu pun malaikat dan nabi, kecuali tersungkur dalam keadaan pundaknya bergetar ketakutan. Bahkan, Ibrahim berlutut sambil berkata: 'Ya Tuhanku, hari ini aku tidak memohon kepada-Mu, kecuali hanya diriku'."

Dalam hadis sangkakala, Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Selanjutnya, Allah mengeluarkan perintah kepada Jahannam sehingga muncullah darinya leher yang sangat pekat lalu berfirman: 'Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu wahai anak cucu Adam agar kamu tidak menyembah setan? Sungguh setan itu musuh yang nyata bagimu, dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus. Dan sungguh ia (setan itu) telah menyesatkan sebagian besar di antara kamu. Maka apakah kamu tidak mengerti? Inilah (neraka) Jahannam yang dahulu telah diperingatkan kepadamu. Masuklah ke dalamnya pada hari ini karena dahulu kamu mengingkarinya'."* **(QS. Yâsîn: 60–64)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir): 'Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, wahai orang-orang yang berdosa'!"* **(QS. Yâsîn: 59)**

Selanjutnya, Allah s.w.t. memisahkan antara manusia dan semua umat berlutut. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam firman-Nya: "*Dan (pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan. (Allah berfirman): 'Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya, kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan'.*" **(QS. Al-Jâtsiyah: 28–29)**



MIZAN (TIMBANGAN)

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat maka tidak seorang pun dirugikan walaupun sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan."* **(QS. Al-Anbiyâ': 47)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barangsiapa ringan timbangan (kebaikan)nya maka mereka itulah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri, mereka kekal di dalam Neraka Jahannam."* **(QS. Al-Mu`minûn: 102–103)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Timbangan pada hari itu (menjadi ukuran) kebenaran. Maka barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya, mereka itulah orang yang beruntung dan barangsiapa ringan timbangan (kebaikan)nya maka mereka itulah orang yang telah merugikan dirinya sendiri disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami."* **(QS. Al-A'râf: 8–9)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka adapun orang yang berat timbangan (kebaikan) nya maka ia berada dalam kehidupan yang memuaskan (senang). Dan adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya maka tempat kembalinya adalah Neraka Hawiyah. Dan tahukah kamu apakah Neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas."* **(QS. Al-Qâri'ah: 6–11)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Katakanlah (Muhammad): 'Apakah perlu Kami beritahukan kepadamu tentang orang yang paling rugi perbuatannya?' (Yaitu) orang yang sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia sedang mereka mengira telah berbuat sebaik-baiknya. Mereka itu adalah orang yang mengingkari ayat-ayat Tuhan mereka dan (tidak percaya) terhadap pertemuan dengan-Nya. Maka sia-sia amal mereka dan Kami tidak memberikan penimbangan terhadap (amal) mereka pada hari Kiamat."* **(QS. Al-Kahfi: 103–105)**

TIMBANGAN AMAL SETELAH PENGADILAN DAN PERHITUNGAN

Abdullah al-Qurthubi berkata, "Para ulama berpendapat bahwa jika perhitungan telah selesai, selanjutnya penimbangan amal. Penimbangan ini adalah untuk memperlihatkan kadar amalan-amalan tersebut agar balasannya sesuai dengan perhitungannya." Abdullah Al-Qurthubi meneruskan, "Firman Allah s.w.t.: *'Dan Kami akan memasang timbangan-timbangan yang tepat pada hari Kiamat,'*

bisa ditafsirkan bahwa di sana ada berbagai timbangan untuk menimbang amalan. Mungkin juga mengandung maksud hal-hal yang ditimbang sehingga ditimbang berdasarkan ragam amalan yang ditimbang. *Wallahu a'lam.*"

KETERANGAN MENGENAI TIMBANGAN YANG MEMILIKI DUA PIRINGAN DAN PENJELASAN BAHWA LAFAL BISMILLÂHIRRAHMÂNIRRÂHÎM TIDAK ADA YANG MELEBIHI BERATNYA

Imam Ahmad berkata, "Ibrahim ibn Ishaq ath-Thaliqani menuturkan kepada kami, Ibnu al-Mubarak mengabarkan kepada kami dari Laits ibn Sa'ad, Amir ibn Yahya bercerita kepadaku, Abdurrahman al-Jili—namanya Abdullah ibn Yazid—menuturkan kepadaku: 'Aku mendengar Abdullah ibn Amru berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, Allah akan memilih seorang dari umatku di hadapan semua makhluk pada hari Kiamat lalu Allah menyebarkan 99 catatan, setiap catatan sejauh pandangan mata. Selanjutnya, dikatakan kepada orang itu: 'Adakah sesuatu yang engkau ingkari? Apakah malaikat penulis dan penjaga menzalimimu?'*

Orang itu menjawab: 'Tidak Tuhanku.'

Allah berfirman: 'Apakah engkau memiliki alasan atau kebaikan?'

Orang itu diam kebingungan lalu menjawab: 'Tidak wahai Tuhanku.'

Allah berfirman: 'Tentu saja, engkau memiliki satu kebaikan di sisi Kami dan hari ini tidak ada kezaliman bagimu.'

Setelah itu, satu kartu catatan dikeluarkan untuknya di dalamnya disebutkan: 'Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad itu hamba dan utusan Allah.'

Allah berfirman: 'Hadirkan orang itu.'

Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanku, kartu dan catatan amal apa ini?'

Allah berfirman: 'Engkau tidak akan dizalimi.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Selanjutnya, catatan amal diletakkan di piring timbangan, sedangkan kartu catatan kebaikan diletakkan di timbangan lainnya. Ternyata, catatan amal ringan, sedangkan kartu catatan kebaikan berat. Sesungguhnya, tidak ada yang melebihi berat timbangan Bismillâhirrahmânirrâhîm'.*" **(HR. Ahmad)**[494]

KONTEKS LAIN HADIS INI: APAKAH ORANG YANG BERAMAL AKAN DITIMBANG DENGAN AMALNYA PADA HARI KIAMAT?

Imam Ahmad berkata, "Qutaibah menuturkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Amru ibn Yahya, dari Abu Abdirrahman al-Hubla, dari Abdullah ibn Amru ibn Ash bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Timbangan-timbangan dipasang pada hari Kiamat lalu didatangkanlah seseorang dan diletakkan di satu piringan timbangan dan amal yang dihitungnya diletakkan di timbangan lainnya. Ternyata timbangan amalnya lebih condong.*' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Selanjutnya, orang itu dikirim ke neraka.*' Beliau meneruskan: '*Saat orang*

[494] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 213), at-Tirmidzi (jilid 25/2639), Ibnu Majah (jilid 2/4300). At-Tirmidzi berkata, "Hadis *hasan sahih*."

itu pergi, tiba-tiba datang suara teriakan dari sisi Allah Yang Maha Pengasih yang mengatakan: 'Janganlah kalian tergesa-gesa karena sesungguhnya tersisa sesuatu miliknya.' Selanjutnya, didatangkan kartu catatan yang berisi: 'Tidak ada tuhan selain Allah.' Kartu catatan itu pun diletakkan bersama orang itu sehingga timbangannya menjadi condong kepadanya'." **(HR. Ahmad)**[495]

Konteks hadis ini aneh, hanya saja mengandung manfaat besar, yaitu bahwa orang yang beramal itu ditimbang bersama amalnya.

KESAKSIAN BAHWA TIDAK ADA TUHAN SELAIN ALLAH DAN SESUNGGUHNYA MUHAMMAD ADALAH UTUSAN ALLAH DAPAT MENGALAHKAN DOSA DALAM TIMBANGAN PADA HARI KIAMAT

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ahmad ibn Muhammad ibn Barra' al-Muqri menuturkan kepada kami, Ya'la ibn Ubaid mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman ibn Ziyad, dari Abu Abdirrahman, dari Abdullah ibn Amru dengan me-*rafa'*-kannya, ia berkata: 'Seorang lelaki dibawa ke timbangan pada hari Kiamat lalu dikeluarkan 99 catatan amalnya. Setiap catatan sejauh pandangan mata dan di dalamnya tercatat dosa-dosa dan kesalahan-kesalahannya. Selanjutnya, catatan amal itu diletakkan di atas piring timbangan kemudian keluarlah untuknya selembar kertas seperti ujung jari yang di dalamnya terdapat kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad itu hamba serta utusan Allah. Selanjutnya, kertas itu diletakkan di piringan timbangan lainnya sehingga menjadi lebih berat daripada kesalahan-kesalahannya'."[496]

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Abu Ubaid al-Qasim ibn Salam menuturkan kepada kami, Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Quthr ibn Khalifah, dari Abdurrahman ibn Abdillah ibn Sabith, ia berkata: 'Saat kematian menimpa Abu Bakar, ia mengirimkan utusan kepada Umar dan mengatakan: 'Sesungguhnya, beratnya timbangan-timbangan orang yang berat timbangannya pada hari Kiamat karena mereka mengikuti kebenaran selama di dunia dan hal itu berat atas mereka. Karena itu, sepantasnya jika timbangan itu diletakkan di atasnya kebenaran maka akan berat. Sesungguhnya, ringannya timbangan-timbangan orang yang timbangannya ringan pada hari Kiamat karena mereka mengikuti kebatilan selama di dunia dan hal itu ringan atas mereka. Karena itu, sepantasnya jika timbangan itu diletakkan di atasnya kebatilan maka menjadi ringan'."[497]

AKHLAK BAIK ADALAH SESUATU YANG SANGAT BERAT DALAM TIMBANGAN SEORANG HAMBA PADA HARI KIAMAT

Imam Ahmad meriwayatkan dari Sufyan ibn Uyainah, dari Amru ibn Dinar, dari Ibnu Abi Malikah, dari Ya'la ibn Mamlak, dari Ummu ad-Darda` , dari Abu

---

[495] HR. Ahmad (jikid 2, hlm. 221), dalam *isnad*-nya ada Abdullah ibn Lahi'ah. Ia orang yang kacau, sedangkan para perawi lainnya tepercaya.

[496] Di dalam *isnad*-nya ada Abdurrahman ibn Ziyad ibn An'am al-Ifriqi yang lemah dalam hadis. Sementara itu, para perawi lainnya tepercaya.

[497] *Dha'if* karena *mursal.*

ad-Darda` , dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, *"Akhlak baik adalah sesuatu yang paling berat dalam timbangan."*[498]

Jalur Lain dari Aisyah binti Abi Bakar R.A.

Berbagai hadis telah banyak diuraikan mengenai timbangan amal itu sendiri sebagaimana dalam *Shahîh Muslim* dari Thariq Abu Salam, dari Abu Malik al-Asy'ari, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Kebersihan itu setengah dari iman, kalimat alhamdulillah memenuhi timbangan, dan kalimat subhanallah walhamdulillah memenuhi antara langit dan bumi. Shalat itu cahaya, sedekah itu bukti, sabar itu sinar, dan al-Qur`an itu menjadi hujah yang menolongmu atau mencelakakanmu. Setiap orang berada pada pagi hari dalam keadaan menjual dirinya lalu membebaskannya atau membinasakannya."*[499]

Sabda Rasulullah s.a.w.: *"Kalimat alhamdulillah memenuhi timbangan,"* mengandung indikasi bahwa amal itu sendiri meskipun sifat telah bertindak sebagai pelaku dan Allah menempatkannya pada hari Kiamat sebagai suatu zat atau benda yang diletakkan di atas timbangan. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan Ibnu Abi ad-Dunya: "Abu Khaitsamah dan Muhammad ibn Sulaiman serta yang lainnya menuturkan: 'Sufyan ibn Uyainah mengabarkan kepada kami dari Amru ibn Dinar, dari Ibnu Abi Malikah, dari Ya'la ibn Mamlak, dari Ummu ad-Darda` , dari Abu ad-Darda` , dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *"Akhlak baik adalah sesuatu yang paling berat dalam timbangan."*

Demikian juga Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Sufyan ibn Uyainah dengan redaksi seperti itu.

Imam Ahmad meriwayatkan hadis tersebut dari Ghadar dan Yahya ibn Said, dari Syu'bah dari al-Qasim ibn Abi Murrah, dari Atha' al-Khaikharani, dari Ummu ad-Darda` , dari Abu ad-Darda` , bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Tidak ada sesuatu pun yang paling berat dari akhlak baik dalam timbangan."* **(HR. Ahmad)**[500]

Ahmad juga meriwayatkan hadis tersebut dari hadis al-Hasan ibn Muslim dari Atha'.

Abu Dawud meriwayatkan hadis itu dari hadis Syu'bah dengan redaksi seperti itu.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dari hadis Mutharrif dari Atha' al-Khairani dengan redaksi seperti itu.

Imam Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami, Aban mengabarkan kepada kami dari Yahya ibn Abi Katsir, dari Zaid, dari Abu Salam, dari mantan budak sahaya Rasulullah s.a.w. bahwa beliau bersabda: *'Hebat! Lima hal yang paling berat bagi timbangan: kalimat lâ ilâha illallâh, Allahu Akbar, Subhanallah,*

[498] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2002), Abu Dawud (jilid 4/4799), Ahmad (jilid 6, hlm. 422), at-Tirmidzi berkata, "Hadis *hasan sahih.*"

[499] HR. Muslim (jilid 1, *thahârah*/1), at-Tirmidzi (jilid 5/3517), Ibnu Majah (jilid 1/280), dan Ahmad (jilid 5, hlm. 342).

[500] Lihat, *Al-Musnad* (jilid 6, hlm. 442).

alhamdulillah, dan anak saleh yang meninggal dunia lalu orang tuanya mengharap pahala dengannya'."

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Hebat! Lima hal yang jika seseorang berjumpa dengan Allah dalam keadaan meyakini kelimanya, niscaya akan masuk surga: beriman kepada Allah, hari akhirat, surga dan neraka, kebangkitan setelah kematian, dan hisab."* **(HR. Ahmad)**[501] Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

Dalam hadis lain disebutkan: *"Surah al-Baqarah dan Âli-'Imrân datang pada hari Kiamat seolah-olah keduanya dua naungan burung yang membentangkan sayapnya kepada orang yang membaca kedua surah tersebut."* **(HR. Muslim)**[502]

Maksudnya bahwa pahala membaca kedua surah itu akan menjadi seperti itu pada hari Kiamat.

Hal kedua, amal ditimbang dengan meletakkan lembaran catatan amal. Hal ini sebagaimana dalam hadis kartu catatan. Disebutkan bahwa orang yang beramal juga ditimbang sebagaimana perkataan al-Bukhari: "Muhammad ibn Abdillah menuturkan kepada kami, Said ibn Abi Maryam mengabarkan kepada kami, al-Mughirah bercerita kepada kami, Abu az-Zanad menuturkan kepadaku dari al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: *'Sesungguhnya, akan datang seorang lelaki besar lagi gemuk, tetapi di sisi Allah tidak seberat sayap nyamuk'."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[503]

Beliau meneruskan: *'Bacalah sesuka kalian: 'Dan Kami tidak memberikan penimbangan terhadap (amal) mereka pada hari Kiamat'."* **(QS. Al-Kahfi: 105)**

Al-Bukhari berkata, "Dari Yahya ibn Bukair, dari Mughirah ibn Abdirrahman, dari Abu az-Zanad dengan redaksi seperti itu."

Muslim menyandarkan apa yang telah dikomentari al-Bukhari dari Abu Bakar Muhammad ibn Ishaq, dari Yahya ibn Bukair lalu ia menyebutkannya.

Al-Bukhari meriwayatkan hadis tersebut dari segi lain dari Abu Hurairah. Ibnu Abi Hatim berkata, "Ayahku menuturkan kepadaku, Abu al-Walid Abdurrahman ibn Abi az-Zanad mengabarkan kepada kami dari Saleh—mantan budak sahaya at-Tau'amah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Seorang lelaki gemar makan, minum, dan gemuk didatangkan lalu ditimbang dengan satu biji ternyata orang itu tidak bisa menyamai berat timbangannya. Aku pun membaca: 'Dan Kami tidak memberikan penimbangan terhadap (amal) mereka pada hari Kiamat'."* **(QS. Al-Kahfi: 105)**

Muslim berkata, "Ibnu Jarir meriwayatkan hadis tersebut dari Abu Kuraib, dari Abu ash-Shalt, dari Ibnu Abi az-Zanad, dari Saleh, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan lafal yang sama dengan al-Bukhari."

---

501 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 443), al-Haitsami menyebutkan hadis tersebut dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 1, hlm. 49), ia mengatakan para perawinya tepercaya.

502 HR. Muslim dalam *Shaẖîẖ-nya* (jilid 1, *Musâfirîn*/252, 253), dari hadis Abu Umamah al-Bahili dan dari hadis an-Nuwas ibn Sam'an. Hadis ini ada dalam *Musnad Aẖmad* (jilid 5, hlm. 249) dari Abu Umamah.

503 *Muttafaq 'alaih.* HR. Bukhari (jilid 8/4729), Muslim (jilid 4, *Munâfiqîn*/18).

Al-Bazzar berkata, "Al-Abbas ibn Muhammad menuturkan kepada kami, Aun ibn Imarah mengabarkan kepada kami, Hisyam ibn Hissan bercerita kepada kami dari Washil dari Abdullah ibn Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: 'Kami sedang bersama Rasulullah s.a.w. lalu datang seorang Quraisy sambil berjalan menyombongkan perhiasannya. Saat orang itu tiba di hadapan Mabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Wahai Abu Buraidah, ini adalah orang yang tidak diberikan oleh Allah s.w.t. penimbangan terhadap (amal)nya pada hari Kiamat'.*"[504]

Selanjutnya, ia mengatakan bahwa Aun ibn Imarah meriwayatkan hadis ini sendirian. Padahal, ia bukan *hâfizh* dan tidak disepakati.

Imam Ahmad berkata, "Abdushshamad dan Hasan ibn Musa menuturkan kepada kami, Hammad mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Zur ibn Hubaisy, dari Ibnu Mas'ud bahwasanya ia memungut siwak dari kayu arak dan ketika itu angin menyingkapkan kedua betisnya yang kecil sehingga orang-orang tertawa. Mendapati hal itu, Rasulullah s.a.w. pun bersabda: '*Apa yang kalian tertawakan?*'

Orang-orang menjawab: 'Wahai Rasulullah, (kami tertawa) karena kecilnya kedua betisnya.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya kedua betis itu lebih berat daripada Uhud dalam timbangan.*" **(HR. Ahmad)**[505]

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dan *isnad*-nya kuat.

Banyak riwayat mengenai sifat ini. Dalam riwayat Imam Ahmad dari jalur Ibnu Lahi'ah dalam hadis kartu catatan amal bahwa orang yang beramal ditimbang bersama amalnya dalam kitab catatan. Semua riwayat ini dinilai sahih. Hanya Allah s.w.t. yang lebih mengetahui kebenaran.

Imam Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami, al-Qasim ibn Fadhal mengabarkan kepada kami dari al-Hasan bahwa Aisyah berkata: 'Wahai Rasulullah, apakah engkau ingat kepada keluargamu pada hari Kiamat?' Beliau menjawab: '*Adapun di tiga tempat, tidak: kitab catatan, timbangan, dan jembatan'.*" **(HR. Ahmad)**[506]

Adapun sabda beliau "*al-Kitab*" mengandung kemungkinan bahwa ini terjadi ketika kitab catatan amal diletakkan agar menjadi saksi terhadap umat mengenai perbuatan mereka. Ada juga kemungkinan bahwa maksudnya, yaitu lembaran-lembaran catatan saat beterbangan ketika manusia mengambilnya dengan tangan kanan dan dengan tangan kiri. Hal ini sebagaimana ucapan al-Baihaqi: "Abu al-Hasan Ali ibn Muhammad ibn Ali al-Muqri menuturkan kepada kami dari al-Hasan ibn Muhammad ibn Ishaq, dari Yusuf ibn Ya'qub al-Qadhi, dari Muhammad ibn Minhal, dari Yazid ibn Zurai', dari Yunus ibn Ubaid, dari al-

---

504 *Isnad*-nya *dha'îf* karena *dha'îf*-nya Aun ibn Imarah.

505 HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 421), *isnad*-nya sahih. Hadis ini ada dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 9, hlm. 289), disandangkan kepada Ahmad, Abu Ya'la, al-Bazzar, dan ath-Thabrani.

506 *Al-Musnad* (jilid 6, hlm. 101) dan *isnad*-nya *jayyid*.

Hasan bahwa Aisyah menangis maka Rasulullah s.a.w. pun bertanya kepadanya: '*Apa yang membuatmu menangis, wahai Aisyah?*' Aisyah menjawab: 'Aku menangis karena ingat neraka. Apakah orang-orang akan mengingat keluarga mereka pada hari Kiamat?' Beliau bersabda: *'Adapun di tiga tempat, tidak ada seorang pun ingat kepada yang lainnya, (yakni) ketika timbangan dipasang hingga mengetahui apakah timbangannya berat atau ringan; ketika Allah berfirman: 'Ambillah, bacalah kitabku (ini),'* **(QS. Al-H̲âqah: 19)** *(yakni) saat lembaran-lembaran catatan beterbangan hingga mengetahui di mana kitab catatannya diterima: dengan tangan kanannya atau tangan kirinya atau dari balik punggungnya?; dan ketika ash-shirâth dipasang di atas jembatan Jahannam'.*"[507]

Yunus berkata, "Aku meragukan al-Hasan mengatakan: 'Kedua tepinya ada besi-besi pengait dan duri, dan Allah menahan manusia yang dikehendaki-Nya dengannya sampai mengetahui apakah ia selamat atau celaka'."

Selanjutnya al-Baihaqi berkata, "Ar-Rudzabari mengabarkan kepada kami, Ibnu Dirasah menuturkan kepada kami, Abu Dawud bercerita kepada kami, Ya'qub ibn Ibrahim dan Humaid ibn Mas'adah mengabarkan kepada kami bahwa Ismail ibn Ibrahim bercerita kepada mereka seraya berkata: 'Yunus menuturkan kepada kami dari al-Hasan, dari Aisyah bahwasanya ia teringat neraka lalu menangis.... Selanjutnya, ia menyebutkan hadis itu dengan redaksi seperti itu, hanya saja ia mengatakan: '...dan mengenai kitab saat mengatakan: '*Ambillah, bacalah kitabku (ini),*' **(QS. Al-H̲âqah: 19)** hingga ia mengetahui di mana kitab catatannya jatuh: di tangan kanan atau di tangan kirinya, atau dari balik punggungnya. Selanjutnya, mengenai *ash-shirâth* ketika diletakkan di antara tepi Jahannam.' Ya'qub mengatakan dari Yunus: 'Itulah lafal hadisnya'."

Jalur Lain dari Aisyah binti Abi Bakar R.A.

Imam Ahmad berkata, "Yahya ibn Ishaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menuturkan kepada kami dari Khalid ibn Abi Imran, dari al-Qasim ibn Muhammad, dari Aisyah, ia berkata: 'Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah seorang kekasih mengingat kekasihnya pada hari Kiamat?' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Wahai Aisyah, adapun mengenai tiga hal (tempat), ia tidak mengingatnya, yaitu di timbangan sampai berat timbangannya atau ringan maka ia tidak mengingatnya; ketika kitab catatan amal beterbangan, apakah diterima dengan tangan kanannya atau dengan tangan kirinya, ia juga tidak mengingatnya; kemudian ketika leher keluar lalu menggulung mereka dan murka kepada mereka (maka ia juga tidak mengingatnya). Selanjutnya, leher itu berkata kepada mereka: 'Aku diutus kepada tiga (macam orang): kepada orang yang menyeru tuhan lain bersama Allah, aku diutus pula kepada orang yang tidak beriman kepada hari perhitungan, dan aku diutus kepada orang yang zalim dan pembangkang.*' Beliau meneruskan: '*Selanjutnya, leher itu menggulung mereka dan mencampakkannya ke dalam genangan Jahannam. Jahannam itu sendiri memiliki jembatan yang lebih lembut dari rambut dan lebih tajam dari pedang; di atasnya ada besi-*

[507] Lihat, *As-Sunan* karya Abu Dawud (jilid 4/4755), *Al-Musnad* karya Ahmad (jilid 6, hlm. 110).

besi pengait dan duri yang menciduk siapa pun yang dikehendaki Allah. Orang-orang melintasi jembatan itu ada yang laksana kedipan mata, kilat, angin, kuda pacuan, dan kuda tunggangan. Sementara itu, para malaikat berkata: 'Ya Tuhanku, selamatkanlah! Selamatkanlah!' Akhirnya, kaum Muslimin ada yang selamat, ada juga yang terluka, dan ada juga yang wajahnya terjerembab ke dalam neraka'." **(HR. Ahmad)**[508]

Sebelumnya, telah disebutkan dalam riwayat Harb ibn Maimun dari an-nadhir ibn Anas, dari Anas bahwasanya ia berkata, "Maukah engkau memberi syafaat kepadaku, wahai Rasulullah?"

Beliau bersabda, *"Aku akan melakukannya."*

Anas bertanya kembali, "Di manakah aku mencarimu?"

Beliau menjawab, *"Carilah aku pertama kali di ash-shirâth."*

Anas bertanya kembali, "Bagaimana jika aku tidak menemukanmu?"

Beliau menjawab, *"Di telaga."*

Anas bertanya kembali, "Jika aku tidak menemukanmu?"

Beliau menjawab, *"Di timbangan. Sesungguhnya, aku tidak akan melewatkan ketiga tempat ini pada hari Kiamat."* **(HR. Ahmad dan at-Tirmidzi)**[509]

Al-Hafizh Abu Bakar al-Baihaqi berkata, "Abu Sahl Ahmad ibn Muhammad ibn Ibrahim al-Mahrani menuturkan kepada kami, Ahmad ibn Salman seorang fakih di Baghdad mengabarkan kepada kami, al-Harits ibn Muhammad bercerita kepada kami, Dawud ibn Mihbar menuturkan kepada kami, Saleh al-Miri mengabarkan kepada kami dari Ja'far ibn Zaid, dari Anas ibn Malik, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *'Seorang anak Adam dibawa pada hari Kiamat lalu diberhentikan di hadapan dua piringan timbangan dan ditugaskan malaikat kepadanya. Jika timbangan orang itu berat, malaikat itu berteriak dengan suara yang dapat didengar oleh semua manusia: 'Sungguh bahagia si fulan dengan kebahagiaan yang tidak akan ditimpa kesengsaraan untuk selama-lamanya.' Jika timbangannya ringan, malaikat berseru dengan suara yang dapat didengar oleh semua manusia: 'Sungguh sengsara si fulan dengan kesengsaraan yang tidak akan mendapatkan kebahagiaan setelahnya untuk selama-lamanya'."*[510]

Selanjutnya, al-Hafizh Abu Bakar al-Baihaqi ia berkata, "*Isnad*-nya *dha'îf.*"

Dua orang hafizh, al-Bazzar dan Ibnu Abi ad-Dunya, telah meriwayatkan hadis tersebut dari Ismail ibn Abi al-Harits, dari Ibnu al-Mihbar, dari Saleh al-Miri, dari Tsabit al-Bannani dan Ja'far ibn Zaid. Al-Bazzar menambahkan, "Dan Manshur ibn Zadzan dari Anas ibn Malik dengan me-*rafa'*-kannya dengan redaksi seperti itu."

Abdullah ibn Mubarak berkata, "Malik ibn Maghul menuturkan kepada kami dari Ubaidillah ibn Izar, ia berkata: 'Di sisi timbangan ada malaikat. Jika

---

508 *Al-Musnad* (jilid 6, hlm. 110). Di dalam *isnad*-nya ada Ibnu Lahi'ah yang kacau, sedangkan para perawi lainnya tepercaya.

509 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2433), Ahmad (jilid 3, hlm. 178), at-Tirmidzi berkata, "Hadis ini *hasan gharib.*"

510 Dalam *isnad*-nya ada Dawud ibn Mihbar. Ia orang *matrûk*.

seorang hamba ditimbang, malaikat itu berseru: 'Ketahuilah sesungguhnya timbangan fulan ibn fulan berat dan berbahagia dengan kebahagiaan yang tidak mungkin sengsara selama-lamanya. Ketahuilah sesungguhnya timbangan fulan ibn fulan ringan dan sengsara dengan kesengsaraan yang tidak mungkin bahagia selama-lamanya'."[511]

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Yusuf ibn Musa menuturkan kepada kami, al-Fadhal ibn Dakin mengabarkan kepada kami, Yusuf ibn Shuhaib bercerita kepada kami, Musa ibn Abi al-Mukhtar menuturkan kepada kami dari Bilal al-Absi, dari Hudzaifah, ia berkata: 'Petugas timbangan pada hari Kiamat adalah Jibril, setiap orang menolak yang lainnya, dan pada hari itu tidak ada emas dan perak.' Ia meneruskan: 'Selanjutnya, kebaikan orang zalim diambil. Jika ia tidak memiliki kebaikan, kesalahan orang yang dianiaya diambil lalu dikembalikan kepada orang yang menzaliminya'."

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Muhammad menuturkan kepada kami, Abdullah ibn Saleh al-Ijli mengabarkan kepada kami, Abu al-Ahwash bercerita kepada kami, ia berkata: 'Seorang lelaki Quraisy membanggakan diri di hadapan Salman. Salman berkata: 'Hanya saja aku ini diciptakan dari setetes air mani yang keruh lalu aku kembali menjadi bangkai yang busuk kemudian didatangkanlah timbangan. Jika amal kebaikanku berat, aku adalah orang yang mulia dan jika timbangankua ringan, aku adalah orang yang hina'."

Abu al-Ahwash berkata, "Apakah engkau tahu, apa yang engkau takuti? Jika timbangan seorang hamba berat, ia diseru di tengah-tengah kumpulan manusia yang terdiri atas orang-orang terdahulu dan terakhir: 'Ketahuilah, sesungguhnya fulan ibn fulan telah berbahagia dengan kebahagiaan yang tidak mungkin sengsara untuk selama-lamanya. Jika timbangannya ringan, diserukan di hadapan semua makhluk: 'Ketahuilah, sesungguhnya fulan ibn fulan sengsara dengan kesengsaraan yang tidak akan bahagia setelah itu untuk selama-lamanya'."

Al-Baihaqi berkata, "Abu al-Hasan Ali ibn Abi mengabarkan kepada kami mengenai minuman, Abu al-Abbas Muhammad ibn Ya'qub menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Ubaidillah al-Munadi bercerita kepada kami, Yusuf ibn Muhammad mengabarkan kepada kami, al-Mu'tamir ibn Sulaiman bercerita kepada kami dari ayahnya, dari Yahya ibn Ya'mur, dari Ibnu Umar, dari Umar ibn Khaththab r.a. dalam hadis tentang iman: 'Seseorang berkata: 'Wahai Muhammad, apa iman itu?' Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Iman adalah engkau percaya kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, rasul-Nya, dan engkau beriman (adanya) surga, neraka, timbangan, serta beriman pada kebangkitan setelah kematian, dan beriman terhadap takdir baik dan buruk.'* Orang itu bertanya lagi: 'Apakah jika engkau melakukan itu, engkau seorang mukmin?' Beliau menjawab: *'Ya.'* Orang itu berujar: *'Engkau benar'*."[512]

---

511 Seperti hadis sebelumnya.

512 Hadis sahih. Lihat *Shahîh Muslim* (jilid 1, *Imân*/1), *Sunan at-Tirmidzi* (jilid 5/2610), *Sunan Abî Dawud*

Syu'bah meriwayatkan dari al-A'masy, dari Samurah ibn Athiyyah, dari Abu al-Ahwash, dari Abdullah—ia adalah Ibnu Mas'ud, ia berkata: 'Manusia saling bertikai dan berjejalan di sisi timbangan'."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Nashar at-Timar menuturkan kepada kami, Hammad ibn Salamah mengabarkan kepada kami dari Tsabit al-Bannani, dari Abu Utsman an-Nahdi, dari Salman al-Farisi, ia berkata: 'Timbangan dipasang dan memiliki dua piringan. Seandainya langit dan bumi serta isinya diletakkan di salah satu piringan, niscaya akan muat. Malaikat bertanya: 'Wahai Tuhan kami, siapa yang akan ditimbang dengan timbangan ini?' Allah s.w.t. berfirman: '*Manusia yang Aku kehendaki.*' Manusia berkata: 'Wahai Tuhan kami, kami belum beribadah kepada-Mu dengan sebenar-sebenarnya'."[513]

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Yusuf ibn Musa menuturkan kepada kami, Muslim ibn Ibrahim mengabarkan kepada kami, Hammad ibn Zaid bercerita kepada kami, Abu Hanifah menuturkan kepada kami dari Hammad, dari Ibrahim mengenai firman Allah s.w.t.: '*Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat,*' **(QS. Al-Anbiyâ`: 47)** ia berkata: 'Amalan seseorang dibawa lalu diletakkan di piringan timbangannya. Selanjutnya, sesuatu seperti awan banyaknya dibawa lalu diletakkan di piringan timbangan lainnya sehingga amalan itu lebih berat. Lantas dilontarkan pertanyaan: 'Apakah engkau tahu mengapa begini?' Selanjutnya, dikatakan bahwa itu adalah ilmu yang telah ia pelajari dan ia ajarkan kepada manusia sehingga mereka mengetahuinya dan mengamalkannya sepeninggalnya'."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ahmad ibn Muhammad menuturkan kepada kami, Ali ibn Ishaq mengabarkan kepada kami, Ibnu al-Mubarak bercerita kepada kami dari Abu Bakar al-Hudzali, ia berkata: 'Said ibn Jubair mengatakan dan ia sendiri meriwayatkan hadis tersebut dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: 'Pada hari Kiamat kelak manusia akan dihisab. Siapa yang kebaikannya satu kali lebih banyak dari keburukannya maka ia masuk surga. Siapa yang keburukannya satu kali lebih banyak dari kebaikannya maka ia masuk neraka.' Setelah itu, ia membaca firman Allah: '*Barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barangsiapa ringan timbangan (kebaikan) nya maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam Neraka Jahannam.*' **(QS. Al-Mu`minûn: 102–103)**

Selanjutnya, ia berkata: 'Sesungguhnya, timbangan itu bisa menjadi ringan atau berat hanya dengan sebutir biji sawi'."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Harun ibn Sufyan menuturkan kepada kami, as-Sahmi mengabarkan kepada kami, Ammar ibn Syaibah bercerita kepada kami

(jilid 4/4695), dan Ibnu Majah (jilid 1/63).

513 HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* (jilid 4, hlm. 586) dari jalur Hammad ibn Salamah dengan *isnad* seperti itu. Disahihkan dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Hadis ini sebagaimana pendapat keduanya. Meskipun hadis ini *mauquf,* tetapi ada dalam derajat hadis *marfu'* karena tidak diucapkan hanya dengan sekadar pendapat.

dari Said ibn Anas, dari al-Hasan, ia berkata: 'Pada hari Kiamat kelak Allah memberi Adam alasan dengan tiga alasan. Allah berfirman: '*Wahai Adam, andaikan bukan karena Aku melaknat para pendusta dan membenci kedustaan dan pengkhianatan, niscaya Aku akan merahmati keturunanmu pada hari ini dari dahsyatnya siksaan yang telah aku persiapkan untuk mereka. Hanya saja, ucapan yang benar dari-Ku bahwa siapa yang mendustakan para rasul-Ku dan mendurhakai-Ku, sungguh Aku akan mengisi Jahannam dengan mereka semua. Wahai Adam, sesungguhnya Aku tidak menyiksa seorang pun dari keturunanmu dengan api dan memasukkannya ke neraka, kecuali karena Aku tahu bahwa andaikan Aku mengembalikannya ke dunia, niscaya ia akan kembali pada keburukan yang sudah dikerjakannya dan ia tidak akan kembali. Wahai Adam, hari ini engkau menjadi (penegak) keadilan antara Aku dan keturunanmu. Karena itu, berdirilah di sisi timbangan dan lihatlah apa amal mereka yang diangkat kepadamu. Siapa yang kebaikannya lebih berat dari keburukannya meski seberat biji atom maka baginya surga sehingga engkau tahu bahwa Aku tidak menyiksa, kecuali setiap orang zalim'.*"[514]

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Muhammad ibn Yusuf ibn Shabah menuturkan kepada kami, Abdullah ibn Wahb mengabarkan kepada kami dari Mu'awiyah ibn Saleh, dari Abu Abdirrahman, dari Abu Umamah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pada hari Kiamat kelak, sekelompok orang berdiri memenuhi ufuk dengan cahaya mereka laksana cahaya matahari. Lantas dikatakan bahwa itu milik Nabi yang ummi dan semua nabi bertanya-tanya akan hal itu lalu dikatakan bahwa itu Muhammad dan umatnya. Selanjutnya, satu kelompok lainnya berdiri memenuhi ufuk dan cahaya mereka laksana cahaya bulan. Lantas, dikatakan bahwa itu milik Nabi yang ummi dan para nabi mencari tahu tentang itu lalu dikatakan bahwa itu adalah Muhammad dan umatnya. Selanjutnya, satu kelompok berdiri lagi yang cahaya mereka laksana semua bintang di langit. Lantas dikatakan bahwa itu milik Nabi yang ummi dan setiap nabi mencari tahu tentang itu sehingga dikatakan bahwa itu adalah Muhammad dan umatnya. Setelah itu, Allah s.w.t. datang sambil berfirman: 'Ini dari-Ku untukmu wahai Muhammad, ini dari-Ku untukmu wahai Muhammad!' Selanjutnya, timbangan dipasang dan mulailah penghitungan.*"

BERBAGAI PENDAPAT ULAMA MENGENAI PENAFSIRAN TIMBANGAN YANG ADA PADA HARI KIAMAT

Al-Qurthubi menukil dari sebagian para ulama bahwa timbangan itu memiliki dua piringan besar. Seandainya langit dan bumi diletakkan di setiap piringan, niscaya akan muat. Piringan kebaikan berupa cahaya dan piringan lainnya berupa kegelapan. Timbangan itu dipancangkan di depan Arsy, di sebelah kanannya surga dan timbangan cahaya berada di arahnya, sedangkan di sebelah kiri timbangan itu Jahannam dan piringan kegelapan berada di arahnya.

Al-Qurthubi berkata, "Mu'tazilah mengingkari adanya timbangan dan mengatakan: 'Amalan-amalan adalah sifat yang tidak memiliki raga, bagaimana mungkin bisa ditimbang'?" Al-Qurthubi berkata, "Diriwayatkan dari Ibnu Abbas

[514] *Isnad*-nya *dha'if* karena tidak diketahuinya beberapa perawi.

bahwa Allah s.w.t. menciptakan raga (tubuh) bagi sifat-sifat itu sehingga bisa ditimbang." Ia meneruskan, "Pendapat yang sahih bahwa timbangan-timbangan itu menimbang kitab-kitab amal."

Aku katakan, "Dalil mengenai pendapat pertama dan kedua sudah disebutkan pada pembahasan sebelumnya. Demikian juga mengenai ditimbangnya orang yang beramal."

Al-Qurthubi berkata, "Diriwayatkan dari Mujahid, adh-Dhahhak, dan al-A'masy bahwa timbangan di sini berarti keadilan dan keputusan. Adapun penyebutan berat dan timbangan merupakan pemberian contoh sebagaimana ungkapan bahwa perkataan ini dalam neraka ini."

Aku katakan, "Barangkali para ulama menafsirkan pengertian tersebut mengenai firman Allah s.w.t.: '*Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.*' **(QS. Ar-Rahmân: 7–9)**

Keseimbangan dalam firman-Nya: '*Dan Dia menciptakan keseimbangan,*' **(QS. Ar-Rahmân: 8)** yakni keadilan. Allah s.w.t. memerintahkan para hamba-Nya agar berinteraksi dengan adil di antara mereka. Adapun timbangan yang disebutkan pada hari Kiamat, menurut pandanganku sudah dijelaskan dalam berbagai hadis *mutawatir* dan itu merupakan makna literal (tekstual) dari al-Qur` an: '*Maka barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya,*' **(QS. Al-A'râf: 8** dan '*Dan barangsiapa ringan timbangan (kebaikan)nya.*' **(QS. Al-A'râf: 9)** Sesungguhnya, ini terjadi pada sesuatu yang riil (dapat diraba)."

Al-Qurthubi berkata, "Timbangan itu benar dan kebenaran itu bukan menurut subjektivitas setiap orang, berdasarkan dalil firman Allah s.w.t.: '*Orang-orang yang berdosa itu diketahui dengan tanda-tandanya lalu direnggut ubun-ubun dan kakinya.*' **(QS. Ar-Rahmân: 41)** Sabda Nabi Muhammad s.a.w.: '*Allah berfirman: 'Wahai Muhammad, Aku masukan umatmu yang tidak akan dihisab dari pintu sebelah kanan. Mereka itu para sekutu manusia dalam hal selainnya'.*"[515]

Aku katakan, "Banyak sekali keterangan dalam *As-Sunan* mengenai orang-orang yang masuk surga tanpa perhitungan. Dengan demikian, konsekuensinya amalan mereka tidak ditimbang. Mengenai hal ini, timbul perselisihan pendapat. *Wallahu a'lam.*"

Kadang juga amalan orang-orang bahagia ditimbang meskipun pasti lebih berat. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan kemuliaan mereka di hadapan khalayak dan isyarat kebahagiaan serta keselamatan mereka.

Dalam hadis disebutkan: "*Sesungguhnya, Allah tidak menzalimi seseorang dalam kebaikan.*" Adapun orang kafir maka kebaikannya oleh Allah diberikan kepadanya di dunia hingga Allah s.w.t. memenuhinya dan baginya tidak ada kebaikan yang menjadikannya mendapatkan balasan.

---

[515] Lihat, *Shahîh al-Bukhârî* (jilid 8/4721), *Shahîh Muslim* (jilid 1, *Imân*/327), *Sunan at-Tirmidzî* (jilid 4/2434), *Musnad Ahmad* (jilid 2, hlm. 436), dalam hadis panjang dari Abu Hurairah.

Al-Qurthubi dalam *At-Tadzkirah* memilih pendapat yang mengatakan bahwa orang kafir dipenuhi dengan sedekah, silaturahmi, dan kemerdekaan sehingga Allah meringankannya dari siksaan. Ia mengajukan bukti dengan kasus Abu Thalib ketika diletakkan di neraka dangkal sehingga otaknya mendidih. Dalam hal ini ada perbedaan pendapat. Bisa saja ini terjadi sebagai kekhususan untuknya karena ia telah menjaga dan menolong Rasulullah s.a.w. Demikian juga sebagaimana Abu Lahab diberi minum dari lubang sebesar ibu jari disebabkan dirinya memerdekakan Tsuwaibah yang telah menyusui Rasulullah s.a.w. Al-Qurthubi memberikan dalil mengenai semua itu dengan keumuman firman Allah s.w.t.: *"Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat maka tidak seorang pun dirugikan walaupun sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan."* **(QS. Al-Anbiyâ`: 47)**

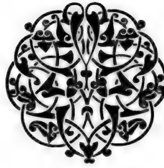
Aku katakan, "Ringkasan ayat ini mengandung keumuman, di antaranya kita khususkan tidak untuk orang-orang kafir."

Rasulullah s.a.w. pernah ditanya tentang Abdullah ibn Jad'an dan beliau diberi informasi bahwa orang itu suka menjamu tamu, bersilaturahmi, dan memerdekakan hamba sahaya, apakah perbuatan itu bermanfaat baginya? Beliau menjawab, *"Tidak. Sesungguhnya, ia sehari pun tidak pernah mengucapkan: 'Tidak ada tuhan selain Allah'."*

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan Kami akan perlihatkan segala amal yang mereka kerjakan lalu Kami akan jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan."* **(QS. Al-Furqân: 23)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Perumpamaan orang yang ingkar kepada Tuhannya, perbuatan mereka seperti abu yang ditiup oleh angin keras pada suatu hari yang berangin kencang."* **(QS. Ibrahim: 18)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan orang-orang yang kafir perbuatan mereka seperti fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi apabila didatangi, tidak ada apa pun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah baginya. Lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan (amal-amal) dengan sempurna dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya."* **(QS. An-Nûr: 39)**



DIKUMPULKANNYA SEMUA MAKHLUK DI HADAPAN ALLAH DAN LEMBARAN-LEMBARAN CATATAN YANG BETERBANGAN

Al-Qurthubi dan lainnya berkata, "Siapa yang kebaikannya lebih berat dari keburukannya walaupun seberat telur kutu, niscaya ia masuk surga. Siapa yang keburukannya lebih berat dari kebaikannya meskipun seberat telur kutu, niscaya ia masuk neraka, kecuali jika Allah s.w.t. mengampuninya. Adapun orang yang kebaikan dan keburukannya seimbang maka ia termasuk *ahlul A'raf*, yaitu orang yang kemungkinan dimasukkan ke surga bisa jadi dimasukkan ke neraka dan jika di neraka, ia akan disiksa dalam jangka waktu yang di kehendaki oleh Allah, tetapi pada akhirnya ia akan dimasukkan ke surga..

Hadis seperti itu juga diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud r.a.

Aku katakan bahwa hal ini dibuktikan dengan firman Allah s.w.t.: "*Sungguh Allah tidak akan menzalimi seseorang walaupun sebesar zarah dan jika ada kebajikan (sekecil zarah), niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberikan pahala yang besar dari sisi-Nya.*" **(QS. An-Nisâ`: 40)**

Hanya saja, apa hukum orang yang kebaikannya lebih berat dari keburukannya dengan satu atau beberapa kebaikan, apakah ia masuk surga dan menaiki tingkatan surga dengan kebaikannya tersebut dan keburukannya gugur karena berhadapan dengan kebaikan itu atau ia masuk surga dengan sisa kebaikan yang lebih berat dari keburukannya karena keburukannya sudah digugurkan oleh timbangan kebaikannya yang lebih berat.

DIHADAPKANNYA KEPADA ALLAH S.W.T. LEMBARAN-LEMBARAN CATATAN YANG BETERBANGAN SERTA PERHITUNGAN ALLAH S.W.T. KEPADA HAMBA-NYA PADA HARI KIAMAT

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami perjalankan gunung-gunung dan engkau akan melihat bumi itu rata dan Kami kumpulkan mereka (seluruh manusia), dan tidak Kami tinggalkan seorang pun dari mereka. Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. (Allah berfirman): 'Sesungguhnya, kamu datang kepada Kami sebagaimana Kami menciptakan kamu pada pertama kali, bahkan kamu menganggap bahwa Kami tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (berbangkit untuk memenuhi) perjanjian.' Dan diletakkan kitab (catatan amal) lalu engkau akan*

melihat orang yang berdosa merasa ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya dan mereka berkata: 'Betapa celaka kami, kitab apakah ini, tidak ada yang tertinggal, yang kecil dan yang besar, kecuali tercatat semuanya,' dan mereka dapati (semua) apa yang telah mereka kerjakan (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menzalimi seorang jua pun." **(QS. Al-Kahfi: 47–49)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Katakanlah: '(Ya), sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan yang kemudian, pasti semua akan dikembalikan pada waktu tertentu, pada hari yang sudah dimaklumi'."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 49–50)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan bumi (Padang Mahsyar) menjadi terang-benderang dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan buku-buku (perhitungan perbuatan mereka) diberikan (kepada masing-masing), nabi-nabi dan saksi-saksi pun dihadirkan, lalu diberikan keputusan di antara mereka secara adil sedang mereka tidak dirugikan. Dan kepada setiap jiwa diberi balasan dengan sempurna sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan."* **(QS. Az-Zumar: 69–70)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan kamu benar-benar datang sendiri-sendiri kepada Kami sebagaimana Kami ciptakan kamu pada mulanya dan apa yang telah Kami karuniakan kepadamu, kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia). Kami tidak melihat pemberi syafaat (pertolongan) besertamu yang kamu anggap bahwa mereka itu sekutu-sekutu (bagi Allah). Sungguh telah terputuslah (semua pertalian) di antara kamu dan telah lenyap dari kamu apa yang dahulu kamu sangka (sebagai sekutu Allah)."* **(QS. Al-An'âm: 94)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) itu Kami mengumpulkan mereka semuanya kemudian Kami berkata kepada orang yang menyekutukan (Allah): 'Tetaplah di tempatmu, kamu dan para sekutumu.' Lalu Kami pisahkan mereka dan berkatalah sekutu-sekutu mereka: 'Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah Kami.' Maka cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dan kamu sebab kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan kamu (kepada Kami). Di tempat itu (Padang Mahsyar), setiap jiwa merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya (dahulu) dan mereka dikembalikan kepada Allah, pelindung mereka yang sebenarnya, dan lenyaplah dari mereka apa (pelindung palsu) yang mereka ada-adakan."* **(QS. Yûnus: 28–30)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari ketika Dia mengumpulkan mereka semua (dan Allah berfirman): 'Wahai golongan jin! Kamu telah banyak (menyesatkan) manusia.' Dan kawan-kawan mereka dari golongan manusia berkata: 'Ya Tuhan, kami telah saling mendapatkan kesenangan dan sekarang waktu yang telah Engkau tentukan buat kami telah datang.' Allah berfirman: 'Nerakalah tempat kamu selama-lamanya, kecuali jika Allah menghendaki lain. Sungguh Tuhanmu Mahabijaksana, Maha Mengetahui.' Dan demikianlah Kami jadikan sebagian orang-orang zalim berteman dengan sesamanya, sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Wahai golongan jin dan manusia! Bukankah sudah datang kepadamu rasul-rasulmu sendiri, mereka menyampaikan ayat-ayat-Ku kepadamu dan memperingatkanmu tentang pertemuan pada hari ini? Mereka menjawab: '(Ya), kami menjadi saksi atas diri kami sendiri.' Tetapi mereka tertipu oleh kehidupan dunia dan mereka telah menjadi saksi atas diri mereka sendiri bahwa mereka adalah orang-*

orang kafir. Demikianlah (para rasul diutus) karena Tuhanmu tidak akan membinasakan suatu negeri secara zalim sedang penduduknya dalam keadaan lengah (belum tahu). Dan tiap-tiap orang memperoleh derajat-derajat (seimbang), (sesuai) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan." **(QS. Al-An'âm: 128–132)**

Ayat-ayat mengenai hal tersebut banyak sekali. Ayat-ayat tersebut akan dipaparkan nanti pada tempat yang berkaitan dengannya.

Sebelumnya, sudah dijelaskan dalam hadis *Sha<u>h</u>î<u>h</u> al-Bukharî* dari Ibnu Abbas, dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwasanya beliau bersabda, "*Sesungguhnya, kalian akan berjumpa dengan Allah dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum dikhitan. Sebagaimana Kami memulai awal penciptaan, begitu pula Kami mengembalikannya lagi.*" **(HR. Bukhari dan Ahmad)**[516]

Demikian juga dari Aisyah dan Ummu Salamah serta selain keduanya dengan redaksi seperti itu.

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Abu Nashar at-Tamar menuturkan kepada kami dari Uqbah al-Asham, dari al-Hasan, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Abu Musa al-Asy'ari berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pada hari Kiamat nanti akan diperlihatkan kepada manusia tiga hal. Dua hal pertama berupa perdebatan dan permintaan maaf sementara yang satu hal lagi berupa beterbangannya lembaran-lembaran catatan. Siapa yang diberikan kitabnya dari kanannya, niscaya ia dihisab dengan hisab yang ringan dan masuk surga. Siapa yang diberi kitab dari sebelah kirinya maka ia masuk neraka*'."[517]

Imam Ahmad berkata, "Waki' menuturkan kepada kami, Ali ibn Ali ibn Rifa'ah mengabarkan kepada kami dari al-Hasan, dari Abu Musa al-Asy'ari bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pada hari Kiamat nanti diperlihatkan tiga hal kepada manusia. Dua hal pertama berupa perdebatan dan permohonan maaf. Sementara itu, hal yang ketiga pada hari itu adalah beterbangannya lembaran-lembaran catatan di tangan, ada orang yang mengambil dengan tangan kanannya dan ada juga yang mengambil dengan tangan kirinya*'." **(HR. Ahmad)**[518]

Demikian pula diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Bakar ibn Syaibah, dari Waki', dari Ali ibn Ali, dari al-Hasan, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w. lalu at-Tirmidzi berkata, "Pendapat ini tidak sah dari orang yang menerima bahwa al-Hasan tidak mendengar dari Abu Hurairah." Ia meneruskan, "Sebagian ulama meriwayatkan hadis tersebut dari Ali ibn Ali, dari al-Hasan, dari Abu Musa, dari Nabi Muhammad s.a.w. Dalam *Musnad Ahmad* diterangkan penjelasan bahwa al-Hasan mendengar hadis ini dari Abu Hurairah. *Wallahu a'lam.*"

---

516 Al-Bukhari (jilid 8/4740), Muslim (jilid 4, *Jannah*/58), at-Tirmidzi (jilid 4/2423), an-Nasa`i (jilid 4, hlm. 114), dan Ahmad (jilid 1, hlm. 223).

517 HR. Ibnu Majah (jilid 2/4277), Ahmad (jilid 4, hlm. 414), dari Abu Musa al-Asy'ari, at-Tirmidzi (jilid 4/2425), dari Abu Hurairah. Kedua hadis tersebut diriwayatkan oleh para perawi tepercaya. Hanya saja *isnad*-nya terputus karena al-Hasan tidak mendengar hadis itu dari Abu Musa al-Asy'ari atau pun dari Abu Hurairah.

518 HR. Ibnu Majah (jilid 2/4277), Ahmad (jilid 4, hlm. 414), dari Abu Musa al-Asy'ari, at-Tirmidzi (jilid 4/2425), dari Abu Hurairah. Kedua hadis tersebut diriwayatkan oleh para perawi tepercaya. Hanya saja *isnad*-nya terputus karena al-Hasan tidak mendengar hadis itu dari Abu Musa al-Asy'ari atau pun dari Abu Hurairah.

Mungkin saja hadis ini dari al-Hasan, dari Abu Musa dan Abu Hurairah. *Wallahu a'lam.*

Al-Baihaqi sendiri meriwayatkan hadis ini dari jalur Marwan al-Ashfar, dari Abu Wail, dari Abdullah ibn Mas'ud, dari sabdanya yang sama.

Ibnu Abi ad-Dunya meriwayatkan dari Ibnu al-Mubarak bahwasanya ia mendendangkan sebuah syair mengenai hal itu:

"Lembaran-lembaran catatan beterbangan di tangan
Lembaran itu menebarkan rahasia-rahasia sedang berita-berita muncul
Bagaimana mungkin engkau lalai, padahal berita itu terjadi
Beberapa saat lagi tanpa engkau tahu bagaimana terjadinya
Apakah di surga dan kemenangan tanpa henti
Atau di Neraka Jahim sehingga engkau tidak tersisa dan tidak dibiarkan
Neraka itu membawa jatuh dan mengangkat penghuninya satu tingkat
Ketika mereka mengharap jalan keluar dari kesedihannya, mereka pun dipadamkan
Tangisan begitu lama, tetapi permohonan mereka tidak dirahmati
Di dalam neraka, tidak ada artinya kelembutan dan kecemasan
Hendaknya ilmu memberi manfaat kepada pemiliknya sebelum mati
Satu kaum meminta agar kembali dari kematian, tetapi mereka tidak bisa kembali."

Allah s.w.t. berfirman dalam kitab-Nya yang mulia, *"Wahai manusia! Sesungguhnya, engkau telah bekerja keras menuju Tuhanmu maka kamu akan menemui-Nya. Maka adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya maka ia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah dan ia akan kembali kepada keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Dan adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah belakang maka ia akan berteriak: 'Celakalah aku!' Dan ia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). Sungguh ia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan keluarganya (yang sama-sama kafir). Sesungguhnya, ia mengira bahwa ia tidak akan kembali (kepada Tuhannya). Tidak demikian, sesungguhnya Tuhannya selalu melihatnya."* **(QS. Al-Insyiqâq: 6–15)**

ORANG YANG MENDEBAT HISAB (PERHITUNGAN), PASTI BINASA

Al-Bukhari mengatakan dalam *Shahîh*-nya, "Ishaq ibn Manshur menuturkan kepada kami dari Rauh ibn Ubadah, dari Hatim ibn Abi Shaghirah, dari Abdullah ibn Abi Malikah, dari al-Qasim ibn Muhammad, dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Tidak ada seorang pun yang dihisab pada hari Kiamat, kecuali binasa.*'

Aisyah berkata: 'Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, bukankah Allah s.w.t. berfirman: '*Maka adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya maka ia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah.*' **(QS. Al-Insyiqâq: 7–8)**

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, itu adalah bencana. Tidak ada seorang pun yang mendebat perhitungan pada hari Kiamat, kecuali ia disiksa'."* **(HR. Bukhari)**[519]

Maksudnya, seandainya ada yang mendebat Allah s.w.t. dalam perhitungan-Nya, niscaya Dia akan mengazabnya. Oleh karena Allah s.w.t. tidak berbuat zalim, Allah pun memaafkan, memberi toleransi, mengampuni, dan menutupi (kesalahannya), baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam hadis Ibnu Umar: *"Allah mendekati seorang hamba pada hari Kiamat hingga Dia meletakkan tabir-Nya lalu menetapkannya dengan dosa-dosanya sehingga orang itu mengira bahwa dirinya sudah binasa. Namun, Allah s.w.t. berfirman: 'Sesungguhnya, aku menutupi kesalahan-kesalahan itu di dunia dan sekarang Aku memberikan ampunan untukmu."* **(HR. Muslim)**[520]

DIHADAPKANNYA PARA MAKHLUK KEPADA ALLAH DAN BETERBANGANNYA LEMBARAN-LEMBARAN CATATAN

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan kamu menjadi tiga golongan, yaitu golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu, dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu. Dan orang-orang yang paling dahulu (beriman), merekalah yang paling dahulu (masuk surga). Mereka itulah orang yang dekat (kepada Allah), berada dalam surga kenikmatan."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 7–12)**

Jika Kursi sudah dipasang, diputuskanlah perkara. Saat itulah orang-orang kafir dipisahkan dari orang-orang yang beriman di tepat berdiri itu ke arah kiri. Sementara itu, orang-orang yang beriman tetap berada di sebelah kanan Arsy dan di antara mereka ada yang di depan Allah sebagaimana firman Allah: *"Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir): 'Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, wahai orang-orang yang berdosa!"* **(QS. Yâsîn: 59)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Kemudian Kami berkata kepada orang yang menyekutukan (Allah): 'Tetaplah di tempatmu, kamu dan para sekutumu.' Lalu Kami pisahkan mereka dan berkatalah sekutu-sekutu mereka: 'Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah Kami'!"* **(QS. Yûnus: 28)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan (pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan. (Allah berfirman): 'Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya, Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan'."* **(QS. Al-Jâtsiyah: 28–29)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan buku-buku (perhitungan perbuatan mereka) diberikan (kepada masing-masing), nabi-nabi dan saksi-saksi pun dihadirkan, lalu diberikan keputusan di antara mereka secara adil sedang mereka tidak dirugikan."* **(QS. Az-Zumar: 69)**

---

[519] HR. Bukhari (jilid 8/4939), at-Tirmidzi (jilid 5/3337).

[520] HR. Muslim (jilid 4, *Taubah*/52), bahkan al-Bukhari pun meriwayatkan (jilid 8/4685), dan Ibnu Majah (jilid 1/183), ketiganya meriwayatkan hadis tersebut dari Ibnu Umar r.a.

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan diletakkan kitab (catatan amal) lalu engkau akan melihat orang yang berdosa merasa ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya dan mereka berkata: 'Betapa celaka kami! Kitab apakah ini, tidak ada yang tertinggal, baik yang kecil maupun yang besar, kecuali tercatat semuanya.' Dan mereka dapati (semua) apa yang telah mereka kerjakan (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menzalimi seorang jua pun."* **(QS. Al-Kahfi: 49)**

Manusia berdiri di hadapan Tuhan alam semesta sementara keringat sudah menggenangi mayoritas dari mereka, bahkan di antara mereka ada yang sudah mencapai batasnya. Saat itu kondisi manusia sesuai dengan amalnya. Hal ini sebagaimana yang sudah dipaparkan dalam berbagai hadis bahwa mereka tunduk tanpa ada seorang pun yang berbicara, kecuali atas izin-Nya. Pada hari itu hanya para nabi yang berbicara. Sementara itu, para rasul bersama umat-umatnya dan kitab amal perbuatan pada hari itu sudah mencakup semuat umat terdahulu hingga umat terakhir yang tidak meninggalkan hal kecil dan besar, kecuali dihitung. Catatan itu adalah apa yang dilakukan oleh manusia dan ditulis oleh para malaikat penjaga sejak dahulu sampai masa yang akan datang. Allah s.w.t. berfirman, *"Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikanya."* **(QS. Al-Qiyâmah: 13)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan setiap manusia telah Kami kalungkan (catatan) amal perbuatannya di lehernya. Dan pada hari Kiamat Kami keluarkan baginya sebuah kitab dalam keadaan terbuka. 'Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu'."* **(QS. Al-Isrâ`: 13–14)**

Al-Hasan al-Bashari berkata, "Wahai anak Adam, Allah telah berbuat adil kepadamu dengan menjadikanmu penghitung bagi dirimu sendiri."

Timbangan sudah dipasang untuk menimbang amal baik dan buruk sebagaimana sudah dipaparkan. Jembatan sudah dibentangkan di atas Jahannam, malaikat sudah mengelilingi anak Adam, Neraka Jahim sudah muncul, tempat kenikmatan sudah didekatkan, dan Allah s.w.t. telah menampakkan diri untuk menetapkan keputusan di antara hamba-hamba-Nya. Bumi sudah terang dengan cahaya Tuhannya, lembaran-lembaran catatan amal sudah didekatkan, para malaikat sudah bersaksi kepada anak cucu Adam atas apa yang telah mereka perbuat, demikian juga bumi bersaksi atas perbuatan manusia di permukaannya. Ada di antara manusia yang mengaku, sedangkan orang yang tidak mengaku maka mulutnya distempel sehingga organ tubuhnya yang berbicara mengenai apa yang telah dikerjakannya sewaktu berbuat pada malam atau siang hari.

Allah s.w.t. berfirman, *"Pada hari itu bumi menyampaikan beritanya karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang demikian itu) padanya."* **(QS. Az-Zalzalah: 4–5)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka menjadi saksi terhadap apa yang telah mereka lakukan.*

Dan mereka berkata kepada kulit mereka: 'Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?' (Kulit) mereka menjawab: 'Yang menjadikan kami dapat berbicara adalah Allah, yang (juga) menjadikan segala sesuatu dapat berbicara, dan Dialah yang menciptakan kamu yang pertama kali dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.' Dan kamu tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu terhadapmu, bahkan kamu mengira Allah tidak mengetahui banyak tentang apa yang kamu lakukan. Dan itulah dugaanmu yang telah kamu sangkakan terhadap Tuhanmu, (dugaan itu) telah membinasakan kamu sehingga jadilah kamu termasuk orang yang merugi. Meskipun mereka bersabar (atas azab neraka), maka nerakalah tempat tinggal mereka dan jika mereka minta belas kasihan, maka mereka itu tidak termasuk orang yang pantas dikasihani." **(QS. Fushshilat: 20–24)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Pada hari (ketika) lidah, tangan, dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan. Pada hari itu Allah menyempurnakan balasan yang sebenarnya bagi mereka dan mereka tahu bahwa Allah Mahabenar, Maha Menjelaskan."* **(QS. An-Nûr: 24–25)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan. Dan jika Kami menghendaki, pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka sehingga mereka berlomba-lomba (mencari) jalan. Maka bagaimana mungkin mereka dapat melihat?"* **(QS. Yâsîn: 65–67)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan semua wajah tertunduk di hadapan (Allah) Yang Hidup dan Yang Berdiri Sendiri. Sungguh rugi orang yang melakukan kezaliman. Dan barangsiapa mengerjakan kebajikan sedang ia (dalam keadaan) beriman maka ia tidak khawatir akan perlakuan zalim (terhadapnya) dan tidak (pula khawatir) akan pengurangan haknya."* **(QS. Thâhâ: 111–112)**

Maksudnya, kebaikan mereka tidak berkurang sedikit pun dan mereka tidak pula menanggung suatu keburukan dari orang lain.

MAKHLUK YANG PERTAMA KALI DIPUTUSKAN PERKARANYA OLEH ALLAH S.W.T. ADALAH BINATANG SELAIN JIN DAN MANUSIA

Adapun dalil yang menunjukkan akan dikumpulkannya binatang pada hari Kiamat, yaitu firman Allah s.w.t.: *"Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab kemudian kepada Tuhanlah mereka dikumpulkan."* **(QS. Al-An'âm: 38)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan."* **(QS. At-Takwîr: 5)**

Abdullah ibn Ahmad berkata, "Abbas ibn Muhammad dan Abu Yahya al-Bazzar menuturkan kepada kami dari Hajjaj ibn Nushair, dari Syu'bah, dari al-Awwam ibn Marajim, dari Bani Qais ibn Tsa'labah, dari Abu Utsman an-Nahdi, dari Utsman ibn Affan r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya,*

binatang yang tidak bertanduk akan mengambil qishash (balas) terhadap binatang bertanduk pada hari Kiamat'." **(HR. Ahmad)**[521]

Imam Ahmad berkata, "Ibnu Abi Adi dan Muhammad ibn Ja'far menuturkan kepada kami dari Syu'bah bahwa al-Ala' bercerita dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Pada hari Kiamat nanti semua hak akan ditunaikan kepada pemiliknya hingga kambing tidak bertanduk mengambil balas terhadap kambing bertanduk karena menanduknya'."* **(HR. Ahmad)**[522]

Isnad ini berdasarkan syarat Muslim, tetapi para ulama tidak meriwayatkannya.

Imam Ahmad berkata, "Abdushshamad menuturkan kepada kami, Hammad bercerita kepada kami dari Washil, dari Yahya ibn Uqail, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Setiap makhluk menuntut balas terhadap lainnya sehingga binatang tidak bertanduk menuntut balas terhadap binatang bertanduk sampai semut menuntut balas terhadap semut'."* **(HR. Ahmad)**[523]

Abdullah ibn Ahmad berkata, "Aku menemukan hadis ini dalam kitab ayahku dengan tulisan tangannya sendiri: 'Abdullah ibn Muhammad menuturkan kepada kami, Hammad ibn Salamah mengabarkan kepada kami, Laits bercerita kepada kami dari Abdurrahman ibn Tsarwan, dari al-Huzail ibn Syurahbil, dari Abu Dzar bahwa Rasulullah s.a.w. sedang duduk sementara dua ekor domba sedang berkelahi. Domba yang satu menanduk domba lainnya hingga berhasil mengalahkannya. Abu Dzar meneruskan: 'Tiba-tiba Rasulullah s.a.w. tertawa. Lantas seseorang bertanya kepada beliau: 'Apa yang membuatmu tertawa, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: *'Aku kagum dengan domba itu. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, domba yang menang itu akan dituntut balas pada hari Kiamat'."* **(HR. Ahmad)**[524]

Imam Ahmad berkata, "Muhammad ibn Ja'far menuturkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Sulaiman, yaitu al-A'masy, dari Mundzir ats-Tsauri, dari para syaikhnya, dari Abu Dzar bahwa Rasulullah s.a.w. bercerita kepada kami seperti itu."

Imam Ahmad berkata, "Abu Mu'awiyah menuturkan kepada kami, al-A'masy ibn Mundzir ibn Ya'la mengabarkan kepada kami dari para syaikhnya, dari Abu Dzar lalu menyebutkan makna hadis itu bahwa Rasulullah s.a.w. melihat dua ekor domba yang sedang saling menanduk seraya bersabda: *'Wahai Abu Dzar,*

---

[521] Hadis ini ada dalam *Al-Musnad* (jilid 1, hlm. 72), dari tambahan-tambahan Abdullah ibn Ahmad ibn Hanbal dalam *Musnad* ayahnya. *Isnad*-nya *dha'îf* karena kekeliruan Yahya al-Bazzar (yang dikenal dengan nama ash-Sha'iqah) dalam kitab tersebut. lihat, penelitian mengenai pendapat ini oleh al-'Allamah Ahmad Syakir, No. (521) dari *Al-Musnad*.

[522] Hadis sahih. HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 235), Muslim dalam *Shahîh*-nya (jilid 4, *Birr*/60), at-Tirmidzi (jilid 4/2420) dan ia menyahihkannya.

[523] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 363), ia meriwayatkan hadis ini sendirian tanpa para perawi enam lainnya. Al-Haitsami mengemukakan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 10, hlm. 352), ia berkata, "HR. Ahmad. Para perawinya adalah perawi hadis sahih."

[524] HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* (jilid 5, hlm. 173) dari hadis Abu Dzar. Al-Haitsami menyebutkan hadis itu dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 10, hlm. 352) dengan disandangkan kepada Ahmad, al-Bazzar, dan ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath,* seraya berkata, "Di dalamnya ada Laits (Ibnu Abi Sulaim) seorang penipu. Sedangkan sisa perawi Ahmad lainnya sahih kecuali syaikhnya, Ibnu Aisyah. Dia orang tepercaya."

tahukah engkau mengapa keduanya saling menanduk?' Abu Dzar menjawab: 'Tidak.' Beliau bersabda: *'Allah tahu dan akan menetapkan keputusan di antara keduanya'*."[525] *Isnad* hadis ini *jayyid hasan*.

Al-Qurthubi berkata, "Syu'bah meriwayatkan dari al-A'masy, dari Ibrahim at-Taimi, dari ayahnya, dari Abu Dzar, dari Nabi Muhammad s.a.w. dengan redaksi seperti itu."

Al-Qurthubi berkata, "Laits meriwayatkan dari Abu Sulaim, dari Abdurrahman ibn Marwan, dari al-Hudzail, dari Abu Dzar bahwa Rasulullah s.a.w. melintasi dua domba yang sedang saling menanduk maka beliau bersabda: '*Pada hari Kiamat kelak Allah pasti akan menuntut balas untuk domba tidak bertanduk ini terhadap domba yang bertanduk*'."

Al-Qurthubi meneruskan, "Ibnu Wahb menyebutkan dari Ibnu Lahi'ah dan Umar ibn Harits dari Bakar ibn Sawadah bahwa Abu Salim al-Jaisyani bercerita kepadanya bahwasanya Tsabit ibn Tharif meminta izin kepada Abu Dzar seraya berkata: 'Aku mendengar Abu Dzar mengangkat suaranya sambil berkata: 'Demi Allah, seandainya bukan karena hari Peradilan, niscaya aku akan mematahkanmu.' Aku pun menemuinya sambil bertanya: 'Ada apa denganmu, wahai Abu Dzar? Mengapa engkau tidak memukulnya?' Ia berkata: 'Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya,' atau ia berkata: 'Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, seekor domba pastilah akan diminta pertanggungjawaban karena menanduk temannya dan benda mati akan diminta pertanggungjawaban karena telah melukai jari seseorang'."

Imam Ahmad berkata, "Hasan menuturkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, Darraj bercerita kepada kami dari Abu al-Haitsam, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya semua akan saling dihadapkan sampai dua ekor domba pun akan berhadapan mengenai sebab keduanya saling menanduk.*" **(HR. Ahmad)**

Imam Ahmad berkata, "Ismail ibn Aliyah menuturkan kepada kami, Abu Hayyan mengabarkan kepada kami dari Abu Zur'ah, dari Amru ibn Jarir, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Suatu hari Rasulullah s.a.w. berdiri di tengah-tengah kami lalu menyebutkan perihal mencuri harta rampasan perang (*al-ghulûl*) dan beliau memandangnya sebagai urusan yang sangat besar lalu bersabda: '*Aku tidak pernah sebelumnya menemui seseorang dari kalian yang datang pada hari Kiamat dengan unta di lehernya. Unta itu bersuara lalu orang itu berkata: 'Wahai Rasulullah, tolonglah aku.' Aku katakan: 'Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu dan aku telah menyampaikannya kepadamu.' Aku tidak pernah sebelumnya menemui seseorang dari kalian yang datang pada hari Kiamat dengan kuda di lehernya. Kuda itu meringkik lalu ia berkata: 'Wahai Rasulullah, tolonglah aku.' Aku katakan: 'Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu dan aku telah menyampaikannya kepadamu.' Aku tidak pernah sebelumnya*

[525] *Al-Musnad* (jilid 5, hlm. 162), lihat, *Majma' az-Zawâid* (jilid 10, hlm. 352), di dalam *isnad* hadis ini ada seseorang yang tidak disebutkan namanya.

menemui seseorang dari kalian yang datang pada hari Kiamat dengan jiwa di lehernya. Jiwa itu berteriak lantas orang itu berkata: 'Wahai Rasulullah, tolonglah aku. Aku katakan: 'Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu dan aku telah menyampaikannya kepadamu.' Aku tidak pernah sebelumnya menemui seseorang dari kalian yang datang pada hari Kiamat dalam keadaan di lehernya ada orang yang bisu seraya berkata: 'Wahai Rasulullah, tolonglah aku.' Aku katakan: 'Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu dan aku telah menyampaikannya kepadamu'." **(HR. Ahmad)**[526]

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Abu Hayyan, namanya adalah Abu Hayyan ibn Said ibn Hayyan at-Taimi.

Dalam hadis Abu Hurairah disebutkan: *"Siapa saja pemilik unta yang tidak menunaikan zakatnya, niscaya ia akan ditiarapkan di tanah datar pada hari Kiamat lalu unta-unta itu menginjak-injaknya. Setiap kali kelompok unta bagian belakang selesai melintas maka kelompok unta yang pertama dikembalikan lagi…."* **(HR. Ahmad)**[527]

Beliau menyebutkan kelengkapan hadis itu hingga mengenai sapi dan kambing.

Berbagai hadis dan ayat tersebut menunjukkan bahwa semua binatang dikumpulkan pada hari Kiamat.

Di dalam hadis sangkakala telah disebutkan: *"Selanjutnya, Allah memutuskan perkara di antara makhluk-Nya, kecuali manusia dan jin. Dia memutuskan perkara di antara hewan jinak dan binatang buas hingga binatang yang tidak bertanduk menuntut balas atas binatang bertanduk. Setelah selesai dari semua itu tanpa tersisa beban satu binatang atas binatang lainnya, Allah pun berfirman: 'Jadilah tanah!' Saat itulah orang kafir berkata: 'Alangkah baiknya seandainya dahulu aku jadi tanah'."* **(QS. An-Naba`: 40)**

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Harun ibn Abdillah menuturkan kepada kami dari Sayyar, dari Ja'far ibn Sulaiman bahwa Abu Imran al-Juni mengatakan: 'Aku mendapatkan kabar bahwa ketika para binatang melihat anak cucu Adam pada hari Kiamat dalam keadaan bercerai-berai di hadapan Allah s.a.w., satu kelompok ke surga dan satu kelompok lagi ke neraka, binatang-binatang itu menyeru manusia: 'Wahai Bani Adam, segala puji bagi Allah yang tidak menjadikan kami hari ini seperti kalian! Tidak ada surga yang kami harapkan dan tidak ada siksaan yang kami takuti'."

Al-Qurthubi menuturkan dari Abu al-Qasim al-Qusyairi dalam *Syarh al-Asmâ al-Husnâ* saat menjelaskan *Al-Muqsith al-Jâmi'*, "Mengenai binatang ternak dan binatang buas yang dikumpulkan pada hari Kiamat lalu bersujud kepada Allah, malaikat pun berkata: 'Hari ini bukanlah hari untuk sujud, melainkan hari ini adalah hari pemberian pahala dan hukuman.' Binatang-binatang itu pun berkata: 'Ini adalah sujud syukur karena Allah tidak menjadikan kami sebagai

526 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 426) hadis sahih diriwayatkan juga oleh al-Bukhari (jilid 6/3073), Muslim (jilid 3, *Imârah*/24), dari Abu Hurairah r.a.

527 Hadis sahih: HR. Muslim (jilid 2, *Zakat*/24), Abu Dawud (jilid 2/1658), Ahmad (jilid 2, hlm. 262), hadis ini memiliki kelengkapan.

anak Adam'." Al-Qurthubi meneruskan, "Lantas dikatakan: 'Sesungguhnya, para malaikat berkata pada binatang-binatang itu: 'Sesungguhnya, kalian dikumpulkan bukan untuk pembalasan atas pahala dan hukuman, melainkan untuk menyaksikan aib anak Adam'."

Al-Qurthubi menceritakan bahwa setelah binatang-binatang itu dihisab dan dikumpulkan, binatang itu kembali menjadi tanah. Tanah itu lalu diembuskan ke muka anak Adam yang berbuat kemaksiatan. Itulah maksud dari firman Allah s.w.t.: *"Dan pada hari itu ada (pula) wajah-wajah yang tertutup debu (suram)."* **(QS. 'Abasa: 40)**

HAL PERTAMA YANG DIPUTUSKAN PADA HARI KIAMAT ADALAH MENGENAI DARAH

Rasulullah s.a.w. bersabda dalam hadis sangkakala, *"Selanjutnya, Allah memutuskan perkara di antara hamba-Nya dan hal yang pertama kali diputuskan adalah mengenai darah."*

Hal ini terjadi setelah Allah s.w.t. selesai memutuskan perkara di antara para binatang maka Dia segera memutuskan perkara di antara para hamba sebagaimana firman-Nya: *"Dan setiap umat (mempunyai) rasul. Maka apabila rasul mereka telah datang diberlakukanlah hukum bagi mereka dengan adil dan (sedikit pun) tidak dizalimi."* **(QS. Yûnus: 47)**

UMAT MUHAMMAD S.A.W. ADALAH UMAT YANG PERTAMA KALI DIHISAB PADA HARI KIAMAT

Umat Islam adalah umat yang pertama kali ditetapkan keputusan untuk mereka. Hal ini disebabkan kemuliaan Nabi Muhammad s.a.w. Mereka juga adalah umat yang pertama kali berjalan di atas jembatan dan umat yang pertama masuk surga sebagaimana disebutkan dalam *Ash-Sha<u>hî</u>h<u>a</u>în* dari hadis Abdurrazzaq, dari Mu'ammar, dari Hammam, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *"Kita adalah umat terakhir yang mendahului pada hari Kiamat."*[528] Dalam riwayat lain, *"...yang ditetapkan keputusan untuk mereka sebelum semua makhluk."*[529]

Ibnu Majah berkata, "Muhammad ibn Yahya menuturkan kepada kami, Abu Salamah mengabarkan kepada kami, Ammar ibn Salamah bercerita kepada kami dari Said ibn Iyas al-Hariri, dari Abu Nadhrah, dari ibnu Abbas bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *'Kita umat yang terakhir dan yang pertama dihisab. Dikatakan: 'Di manakah umat yang buta huruf berikut Nabinya?' Kita adalah umat terakhir yang dihisab pertama kali'."* **(HR. Ibnu Majah)**[530]

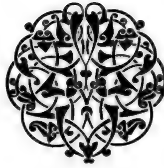
Wallahu a'lam.

---

528 Kedua riwayat ini dalam *Sha<u>hîh</u> Muslim* (jilid 2, *Jum'ah*/21, 22). Lihat, *Sha<u>hîh</u> al-Bukhârî* (jilid 6/3486).

529 Kedua riwayat ini dalam *Sha<u>hîh</u> Muslim* (jilid 2, *Jum'ah*/21, 22). Lihat, *Sha<u>hîh</u> al-Bukhârî* (jilid 6/3486).

530 *Sunan Ibnu Majah* (jilid 2/4290), ia meriwayatkan hadis ini sendirian tanpa perawi lainnya. Al-Buwaishiri menyebutkan hadis ini dalam *Zawâid*-nya dan berkata, "*Isnad*-nya sahih dan perawinya tepercaya." Disahihkan oleh al-Albani dalam *Sha<u>hîh</u> Ibn Mâjah*.



HAL PERTAMA YANG DIPUTUSKAN DI ANTARA MANUSIA PADA HARI KIAMAT

Dalam hadis sebelumnya disebutkan: "*Pada hari Kiamat kelak semua hak akan ditunaikan kepada yang berhak hingga domba yang tidak bertanduk mendapatkan haknya dari domba yang bertanduk.*"[531]

Dalam satu riwayat Yahya ibn Uqail dari Abu Hurairah disebutkan: "*Hingga semut mendapatkan haknya dari semut.*"[532] Maksud *adz-dzurrah* di sini adalah semut. *Wallahu a'lam.*

Jika ini keputusan untuk hewan yang tidak dibebani (untuk ibadah), menyelamatkan hak-hak manusia dan jin sebagian mereka dari sebagiannya itu lebih utama dan pantas.

Dalam *Ash-Shahîhaîn, Musnad Ahmad, Sunan at-Tirmidzî, an-Nasâ'î, dan Ibn Mâjah* diriwayatkan hadis dari Sulaiman ibn Mahran al-A'masy, dari Abu Wail Syaqiq ibn Salamah, dari Abdullah ibn Mas'ud bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Darah adalah hal yang pertama kali diputuskan perkaranya di antara manusia pada hari Kiamat.*"[533]

Pada hadis sangkakala sebelumnya disebutkan bahwa korban pembunuhan datang pada hari Kiamat dalam keadaan urat lehernya bercucuran darah. Di dalam beberapa hadis disebutkan bahwa kepalanya dipegang tangannya lalu menempel kepada pembunuh meskipun pembunuhan tersebut di jalan Allah. Korban pembunuhan berkata, "Wahai Tuhanku, tanyalah orang ini, mengapa ia membunuhku?" Allah s.w.t. berfirman, "*Mengapa engkau membunuh orang ini?*" Sang pembunuh menjawab, "Wahai Tuhanku, aku membunuhnya demi kemuliaan-Mu." Allah berfirman, "*Engkau benar.*"[534]

Adapun orang yang dibunuh secara zalim berkata, "Wahai Tuhanku, tanyalah orang ini, mengapa ia membunuhku?" Allah s.w.t. bertanya, "*Mengapa engkau membunuhnya?*" Orang itu menjawab, "*Demi kemuliaanku.*" Dalam riwayat lain, "Demi kemuliaan si fulan." Allah s.w.t. berfirman, "*Celakalah engkau!*" Selanjutnya,

531 Sahih dan kukuh dari riwayat Muslim (jilid 4, *birr*/60), at-Tirmidzi (jilid 4/2420), Ahmad (jilid 2, hlm. 235) dari Abu Hurairah.

532 Riwayat ini terdapat dalam *Al-Musnad* (363).

533 Al-Bukhari (jilid 12/6864), Muslim (jilid 3, *Qasâmah*/28), an-Nasa`i (jilid 7, hlm. 83), Ibnu Majah (jilid 2/2615), Ahmad (jilid 1, hlm. 388) dari Abdullah ibn Mas'ud r.a.

534 Lihat, *Sunan an-Nasa`i* (jilid 7, hlm. 84) dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang mendekatinya.

ia dimintai pertanggungjawaban untuk setiap orang yang telah dibunuhnya secara zalim. Setelah itu, ia menetap sesuai kehendak Allah s.w.t. Jika berkehendak, Dia menyiksanya dan jika berkehendak Dia, merahmatinya.

Hadis di atas menjadi dalil bahwa seorang pembunuh tidak ditetapkan siksaannya di Neraka Jahannam sebagaimana dikutip dari Ibnu Abbas dan ulama salaf lainnya sehingga dikutip dari salah seorang mereka bahwa seorang pembunuh tidak ada tobat baginya. Hal ini terjadi jika pembunuhan itu ditafsirkan dengan hak-hak manusia, yakni pembunuhan itu tidak menjadi gugur dengan tobat maka pendapat ini benar. Jika ditafsirkan bahwa pembunuh ini harus mendapatkan siksaan maka tidak menjadi keharusan berdasarkan dalil orang yang telah membunuh 99 orang[535] lalu menyempurnakannya menjadi seratus. Setelah itu, ia bertanya kepada orang alim Bani Israil, apakah ada tobat baginya? Orang alim itu menjawab, "Siapakah yang bisa menghalangimu dari tobat? Pergilah ke negeri ini dan ini karena sesungguhnya di sana Allah disembah." Saat orang itu berangkat dan berada di tengah perjalanan antara negerinya dan negeri yang dituju, ternyata kematian menjemputnya. Ia pun meninggal dunia lalu malaikat rahmat mengambilnya.... Al-Hadis dengan panjang lebar.

Dalam surah al-Furqân diterangkan mengenai diterimanya tobat seorang pembunuh. Hal ini sebagaimana firman Allah s.w.t.: *"Dan orang-orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah, kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina; dan barangsiapa melakukan demikian itu, niscaya ia mendapat hukuman yang berat, (yakni) akan dilipatgandakan azab untuknya pada hari Kiamat dan ia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina, kecuali orang-orang yang bertobat."* **(QS. Al-Furqân: 68–70)** Demikian juga dengan ayat setelahnya.

Tempat pembahasan hal ini adalah dalam kitab *Al-Ah̲kâm*. Hanya kepada Allah tempat memohon pertolongan.

Al-A'masy meriwayatkan dari Syahar ibn Athiyyah, dari Syahar ibn Hausyab, dari Abu ad-Darda` , ia berkata, "Pada hari Kiamat kelak korban pembunuhan datang lalu duduk di jalan. Jika ada sang pembunuh lewat, korban pembunuhan itu berdiri dan memegang kerah bajunya sambil berkata: 'Wahai Tuhanku, tanyalah orang ini, mengapa ia membunuhku.' Sang pembunuh menjawab: aku disuruh si fulan.' Lantas orang yang menyuruh dan yang membunuh diciduk lalu dilemparkan ke dalam neraka."

Rasulullah s.a.w. bersabda dalam hadis sangkakala, *"Allah s.w.t. menetapkan keputusan di antara makhluk-Nya hingga tidak ada kezaliman seseorang yang tersisa pada orang lain, sampai Dia memberikan beban kepada orang yang mencampur susu dengan air agar membersihkan susu itu dari air."*

Allah s.w.t. berfirman, *"Barangsiapa berkhianat, niscaya pada hari Kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu. Kemudian setiap orang akan*

[535] Hadis mengenai seseorang yang telah membunuh 99 orang jiwa dari Abu Said al-Khudri dalam *Shah̲îh̲ Muslim* (jilid 4, *Taubah*/46).

diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya dan mereka tidak dizalimi." **(QS. Âli-'Imrân: 161)**

SIAPA YANG BERBUAT ZALIM DENGAN MERAMPAS SEBIDANG TANAH, NISCAYA TANAH ITU AKAN DIKALUNGKAN KEPADANYA BESERTA TUJUH LAPIS BUMI PADA HARI KIAMAT

Dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* disebutkan dari Said ibn Zaid dan lainnya dari Rasulullah s.a.w. bahwasanya beliau bersabda, *"Siapa yang melakukan kezaliman sejengkal tanah, niscaya ia akan dikalungi tujuh lapis tanah."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**

SIKSA BAGI PEMBUAT GAMBAR DAN PATUNG PADA HARI KIAMAT

Dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* disebutkan: *"Siapa yang membuat gambar maka pada hari Kiamat kelak ia akan disuruh untuk meniupkan ruh kepadanya dan ia tidak akan bisa meniupkannya."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[536]

Dalam riwayat lain: *"Disiksa dan dikatakan kepada mereka: 'Hidupkan apa yang telah kalian ciptakan'."*

Dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>* disebutkan: *"Siapa yang mengaku bermimpi sesuatu yang tidak dilihatnya, niscaya ia akan dibebani untuk mengikat dua rambut kecil dan ia tidak akan sanggup melakukannya."* **(HR. Bukhari)**[537]

Dalam hadis Abu Zur'ah disebutkan dari Abu Hurairah mengenai dahsyatnya perkara mencuri harta rampasan perang. Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Aku tidak akan menemui seorang dari kalian yang datang pada hari Kiamat sementara di lehernya ada untanya yang bersuara dan sapi yang bersuara atau domba yang mengembik atau kuda yang meringkik lalu orang itu berkata: 'Wahai Muhammad, tolonglah aku.' Aku katakan: 'Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu. Aku sudah menyampaikannya kepadamu…'."* Hadis panjang ini ada dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn.* **(HR. Bukhari dan Muslim)**

PADA HARI KIAMAT TELAPAK KAKI SEORANG HAMBA TIDAK AKAN BERGESER DARI PADANG MAHSYAR SAMPAI DITANYA MENGENAL LIMA PERKARA

Al-Hafizh Abu Ya'la berkata, "Muhammad ibn Bakar al-Bashari menuturkan kepada kami, Abu Muhshin Hushain ibn Numair mengabarkan kepada kami dari Husain ibn Qais, dari Atha', dari Ibrahim, dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Kedua kaki anak Adam tidak akan bergeser pada hari Kiamat sampai ditanya lima hal: umurmu engkau habiskan untuk apa; masa mudamu engkau habiskan untuk hal apa; hartamu engkau peroleh dari mana dan ke mana engkau* membelanjakannya*; dan apa yang engkau perbuat dengan ilmumu'."*[538]

Al-Baihaqi meriwayatkan dari jalur Abdullah ibn Mubarak, dari Syarik ibn Abdillah, dari Hilal, dari Abdullah ibn Ukaim, ia berkata, "Abdullah ibn Mas'ud

---

[536] HR. Bukhari (jilid 4/2225), Muslim (jilid 3, *Libâs*/100), at-Tirmidzi (jilid 1, hlm. 241), an-Nasa`i (jilid 8/215), Ahmad (jilid 1/241) dari hadis Ibnu Abbas r.a.

[537] HR. Bukhari (jilid 12/7042) dari jalur Ikrimah dari Ibnu Abbas, at-Tirmidzi dengan redaksi seperti itu (jilid 4/2283), demikianlah.

[538] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2416) dari jalur Muhshin Hushain ibn Numair dengan *isnad* ini seraya berkata, "Hadis ini *gharib,* kami tidak mengenalnya dari hadis Ibnu Mas'ud dari Nabi Muhammad s.a.w., kecuali dari hadis al-Husain ibn Qais. Padahal, dari segi hafalan, al-Husain ibn Qais lemah dalam hadis."

jika menceritakan hadis ini, ia berkata: 'Setiap kalian akan berduaan bersama Allah sebagaimana seorang dari kalian berduaan dengan bulan pada malam purnama. Tuhan berfirman: '*Apakah yang memperdayakanmu (berbuat durhaka) terhadap-Ku, wahai hamba-Ku? Apakah yang memperdayakanmu (berbuat durhaka) terhadap-Ku? Apa yang telah engkau perbuat dengan apa yang sudah engkau ketahui? Bagaimana engkau menjawab para rasul'?"*

Demikianlah al-Baihaqi meriwayatkan hadis tersebut setelah hadis yang diriwayatkan dari jalur Mahal ibn Khalifah, dari Adi ibn Hatim, dari Rasulullah s.a.w. bahwasanya beliau bersabda, "*Sesungguhnya, setiap kalian akan berdiri dihadapan Allah s.w.t. tanpa ada tabir yang menghalangi antara dirinya dan Dia dan tidak ada penerjemah yang menerjemahkan untuknya. Dia bertanya: 'Bukankah Aku sudah memberimu harta?' Orang itu menjawab: 'Ya, tentu saja.' Allah bertanya lagi: 'Bukankah Aku sudah mengutus Rasul kepadamu?' Orang itu menjawab: 'Ya, tentu saja.' Lantas orang itu memandang ke arah kanannya, ternyata ia hanya melihat neraka dan melihat ke arah kirinya, ternyata ia hanya melihat neraka. Karena itu, hendaknya setiap kalian menjaga diri dari neraka meskipun hanya dengan setengah butir kurma. Kalau pun tidak mendapatkannya, hendaknya dengan kata-kata yang baik.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[539]

Al-Bukhari meriwayatkannya dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u>*-nya.

Imam Ahmad berkata, "Bahaz dan Affan menuturkan kepada kami dari Hammam, dari Qatadah, dari Shafwan ibn Muhriz, ia berkata: 'Aku sedang memegang tangan Ibnu Umar ketika tiba-tiba seorang lelaki datang sambil berkata: 'Bagaimana sabda Rasulullah s.a.w. mengenai (pembicaraan) rahasia pada hari Kiamat?" Ibnu Umar menjawab: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, Allah mendekati seorang mukmin lalu meletakkan naungannya pada orang itu dan menutupinya dari manusia lalu menyebutkan dosa orang itu sambil berfirman kepadanya: 'Apakah engkau mengetahui dosa ini? Apakah engkau mengetahui dosa ini?' Hingga ketika ia telah mengakui dosa-dosanya dan ia mengira bahwa dirinya sudah binasa, Allah berfirman: 'Sesungguhnya, Aku telah menutupi dosamu di dunia dan sekarang Aku mengampuni dosa itu untukmu hari ini.' Selanjutnya, kitab catatan kebaikan orang itu diberikan dari kanannya. Adapun orang-orang kafir dan munafik maka orang-orang berteriak: 'Mereka itulah orang-orang yang telah mendustakan Tuhannya!' Ketahuilah, sesungguhnya laknat Allah terhadap orang-orang zalim'.*" **(HR. Ahmad)**[540]

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis ini dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dari Qatadah.

Imam Ahmad berkata, "Bahaz dan Affan menuturkan kepada kami dari Hammad, dari Ishaq ibn Abdillah, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah, dari Nabi

---

539 HR. Bukhari (jilid 11/6539), Muslim (jilid 2, *Zakat*/67), at-Tirmidzi (jilid 4/2415), Ibnu Majah (jilid 1/185), dan Ahmad (jilid 4, hlm. 256).

540 HR. Bukhari (jilid 8/4685), Muslim (jilid 4, *Taubah*/52), Ibnu Majah (jilid 1/183), hadis ini terdapat dalam *Al-Musnad* (jilid 1, hlm. 74).

Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Allah berfirman pada hari Kiamat: 'Wahai anak Adam! Aku telah menaikkanmu di atas kuda dan keledai, menikahkanmu dengan wanita, menjadikanmu bertempat tinggal dan berkuasa lantas di manakah syukurmu atas semua itu'?"* **(HR. Ahmad)**[541]

Muslim meriwayatkan dari hadis Suhail ibn Abi Saleh, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w. dalam hadis yang panjang, beliau bersabda di dalamnya, "*Allah menemui seorang hamba dan berfirman: 'Wahai fulan! Bukankah Aku sudah memuliakanmu, menjadikanmu pemimpin, menikahkanmu, dan menguasakan untukmu kuda dan unta, dan membiarkanmu berkuasa dan bertempat tinggal?' Hamba itu menjawab: 'Tentu saja, wahai Tuhanku!' Allah berfirman: 'Apakah engkau mengira akan bertemu dengan-Ku?' Hamba itu menjawab: 'Tidak.' Allah berfirman: 'Kalau demikian, sesungguhnya sekarang Aku pun melupakanmu sebagaimana engkau melupakan-Ku.' Lantas Allah s.w.t. menemui orang kedua seraya berfirman: 'Wahai fulan! Bukankah Aku sudah memuliakanmu, menjadikanmu pemimpin, menikahkanmu, menguasakan untukmu kuda dan unta, dan membiarkanmu berkuasa dan bertempat tinggal?' Hamba itu menjawab: 'Tentu saja, wahai Tuhanku.' Allah berfirman: 'Apakah engkau mengira akan bertemu dengan-Ku?' Hamba itu menjawab: 'Tidak, wahai Tuhanku.' Allah berfirman: 'Kalau demikian, sesungguhnya sekarang Aku pun melupakanmu sebagaimana engkau melupakan-Ku.' Setelah itu, Allah menemui hamba yang ketiga dan berfirman seperti itu. Hamba itu menjawab: 'Wahai Tuhanku, aku beriman kepada-Mu, kepada kitab-Mu, dan kepada Rasul-Mu. Aku mendirikan shalat, berpuasa, bersedekah, dan memuji-Mu dengan baik semampuku.' Allah berfirman: 'Kalau begitu, di sinilah.' Selanjutnya, dikatakan kepada hamba itu: 'Sekarang Kami mengirimkan saksi Kami kepadamu.' Hamba itu bergumam dalam dirinya: 'Siapa yang akan menjadi saksiku?' Lantas mulutnya ditutup dan dikatakan kepada pahanya: 'Berbicaralah!' Lantas paha, daging, dan tulangnya berbicara. Semuanya memberi tahu apa yang sudah terjadi. Itu dilakukan untuk memberi alasan (bukti) atas dirinya dan ia adalah orang munafik yang dimurkai Allah."* **(HR. Muslim)**[542] Hadis panjang ini akan diuraikan nanti.

Al-Bazzar meriwayatkan dari Abdullah ibn Muhammad az-Zuhri, dari Malik, dari Said ibn Hasan, dari al-A'masy, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah dan Abu Said. Keduanya me-*rafa'*kan hadis ini kepada Rasulullah s.a.w. lalu menuturkan hadis serupa sampai kepada sabda beliau: "*Hari ini Aku melupakanmu sebagaimana engkau melupakan-Ku.*"

Muslim[543] dan al-Baihaqi meriwayatkan dengan lafal miliknya dari hadis Sufyan ats-Tsauri, dari Ubaid al-Maktab, dari Fudhail ibn Amru, dari Amir asy-Sya'bi, dari Anas ibn Malik, ia berkata, "Kami sedang bersama Rasulullah s.a.w. lalu beliau tertawa dan bersabda: '*Apakah kalian tahu, mengapa aku tertawa?*' Kami menjawab: 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.' Beliau bersabda: '*Karena*

---

541 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 492), dengan *isnad* sahih (Ishaq ibn Abdillah) adalah Ishaq ibn Abdillah ibn Abi Thalhah.

542 HR. Muslim (jilid 4, *Zuhd*/16).

543 HR. Muslim (jilid 4, *Zuhd*/17).

percakapan seorang hamba dengan Tuhannya—pada hari Kiamat: 'Wahai Tuhanku, tidakkah Engkau menjagaku dari kezaliman?' Allah berfirman: 'Tentu saja.' Lantas ia berkata: 'Sesungguhnya, aku tidak rela, kecuali ada saksi dariku.' Allah berfirman: 'Cukuplah hari ini dirimu sendiri menjadi saksi terhadapmu dan para malaikat mulia pencatat menjadi para saksi.' Selanjutnya, mulut hamba itu ditutup dan dikatakan kepada anggota tubuhnya: 'Berbicaralah.' Rasulullah meneruskan: 'Lantas anggota tubuhnya itu berbicara mengenai amal orang tersebut lalu terjadilah pembicaraan antara ia dan anggota tubuhnya.' Rasulullah meneruskan: 'Setelah itu, ia berkata: 'Enyahlah kalian! Kalianlah yang dahulu membuatku sesat'." **(HR. Muslim dam Baihaqi)**

Abu Ya'la berkata, "Zuhair menuturkan kepada kami dari Hasan, dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Said, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: *'Pada hari Kiamat nanti, orang kafir diperlihatkan amalnya lalu ia mengingkarinya dan membantahnya. Allah berfirman: 'Mereka itu para tetanggamu yang menjadi saksi untukmu.' Orang kafir berkata: 'Mereka itu berdusta.' Allah berfirman: 'Keluarga dan kerabatmu.' Orang kafir berkata: 'Mereka itu berdusta.' Allah berfirman: 'Bersumpahlah!' Mereka pun bersumpah lalu Allah menjadikan mereka diam dan lisan mereka bersaksi lalu Allah memasukkan mereka ke neraka'."*[544]

Imam Ahmad dan al-Baihaqi meriwayatkan dari hadis Yazid ibn Harun, dari al-Jariri, dari Hakim ibn Mu'awiyah, dari ayahnya, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, *"Kalian akan datang pada hari Kiamat nanti dengan berangus (penutup) di mulut kalian. Selanjutnya, yang pertama kali berbicara dari anak Adam adalah pahanya dan telapak tangannya."* **(HR. Ahmad)**

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ahmad ibn Walid ibn Abban menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Hasan al-Makhzumi, dari Abdullah ibn Abdil Aziz al-Laitsi, dari Ibnu Syihab, dari Atha' ibn Yazid al-Laitsi, dari Abu Ayub r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Perdebatan pertama pada hari Kiamat terjadi antara lelaki dan istrinya. Demi Allah, lidah wanita itu tidak berbicara, tetapi kedua tangan dan kakinya. Keduanya menjadi saksi atas wanita itu mengenai apa yang telah dilakukan saat suaminya tidak ada. Kedua tangan dan kaki wanita itu bersaksi atas apa yang telah dikerjakannya. Selanjutnya, suami dan para pelayannya diseru seperti itu lalu para penghuni pasar dipanggil tanpa ada dawânîq (1/6 dirham) dan qarârîth (4/6 dirham) pada mereka. Hanya saja kebaikan orang ini diberikan kepada orang yang dizalimi dan keburukan orang ini dibayarkan kepada orang yang menzaliminya. Setelah itu, orang-orang yang berbuat zalim dibawa di dalam alat pemukul dari besi dan dikatakan: 'Kembalikan mereka ke dalam neraka.' Aku tidak tahu apakah mereka memasuki neraka ataukah sebagaimana firman Allah s.w.t.: 'Dan tidak ada seorang pun di antara kamu yang tidak mendatanginya (neraka). Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu ketentuan yang sudah ditetapkan. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam (neraka) dalam keadaan berlutut'."* **(QS. Maryam: 71–72)**

---

[544] *Isnad dha'îf* karena *dha'if*-nya Ibnu Lahi'ah dan Darraj dari Abu as-Samah. Lihat, *Majma' az-Zawâid* (jilid 10, hlm. 351).

Selanjutnya, al-Baihaqi berkata, "Abu Abdillah al-Hafizh menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Saleh dan al-Hasan ibn Ya'qub, dari as-Sirri ibn Khuzaimah, dari Abdullah ibn Yazid al-Muqri, dari Said ibn Abi Ayub, dari Yahya ibn Abi Sulaiman, dari Said al-Maqbari, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. membaca ayat berikut: '*Pada hari itu bumi menyampaikan beritanya karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang demikian itu) kepadanya.'* **(QS. Az-Zalzalah: 4–5)**

Beliau bersabda: '*Tahukah kalian apa beritanya?'*

Para sahabat menjawab: 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.'

Beliau bersabda: '*Berita-berita bumi itu adalah bumi bersaksi atas setiap hamba dan umat mengenai segala apa yang telah dikerjakannya di punggungnya dengan mengatakan: 'Ia melakukan ini dan ini pada hari ini dan ini.' Itulah berita-beritanya'*."

At-Tirmidzi[545] dan an-Nasa` i meriwayatkan hadis itu dari hadis Abdullah ibn Mubarak, dari Said ibn Abi Ayub dengan redaksi seperti itu. At-Tirmidzi berkata, "*Hasan gharib sahih.*"

Al-Baihaqi meriwayatkan dari hadis al-Hasan al-Bashri, dari Sha'sha'ah, paman al-Farazdaq, ia menuturkan kepada kami bahwasanya ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah s.a.w. lalu aku mendengar beliau membaca surah berikut: '*Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya ia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya ia akan melihat (balasan)nya'*." **(QS. Az-Zalzalah: 7–8)**

Ia berkata, "Demi Allah, aku tidak peduli tidak mendengar selain ayat itu. Cukuplah untukku! Cukuplah untukku!"

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Al-Hasan ibn Isa meriwayatkan kepada kami dari Abdullah ibn Mubarak, dari Haiwah ibn Syuraih, dari al-Walid ibn Abi al-Walid Abu Utsman al-Madini, dari Uqbah ibn Muslim, dari Saif yang menuturkan kepadanya bahwa dirinya memasuki Madinah. Ternyata, ada seorang lelaki yang dikerubungi orang-orang lalu ia bertanya: 'Siapa orang ini?' Orang-orang menjawab: 'Abu Hurairah.' Saif berkata: 'Aku pun mendekatinya hingga duduk di hadapannya saat ia tengah menuturkan hadis kepada manusia. Saat ia sudah diam dan menyendiri, aku berkata kepadanya: 'Aku bersumpah kepadamu dengan kebenaran, bukankah engkau pernah menceritakan kepadaku satu hadis yang pernah engkau dengar dari Rasulullah s.a.w. hingga aku bisa memahami dan mengetahuinya?' Abu Hurairah berteriak keras satu kali hingga pingsan lalu diam sebentar dan sadar kembali. Ia berkata: 'Aku akan menuturkan kepadamu satu hadis yang pernah diceritakan Rasulullah s.a.w. kepadaku di rumah ini tanpa ada seorang pun selain aku dan beliau.' Abu Hurairah kembali berteriak kencang hingga pingsan. Untuk beberapa saat lamanya, ia seperti itu lalu siuman dan mengusap wajahnya lalu berkata: 'Aku akan menceritakan kepadamu satu hadis yang pernah aku dengar dari Rasulullah s.a.w. di rumah ini tanpa

[545] HR. At-Tirmidzi (jilid 5/3353) dan berkata, "Hadis *hasan* sahih."

ada seorang pun bersama kami selain aku dan beliau.' Abu Hurairah kembali berteriak keras hingga pingsan lalu condong dan tersungkur di wajahnya. Aku pun menyandarkannya untuk beberapa saat. Tidak lama kemudian ia siuman dan berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, Allah s.w.t. turun menemui hamba-hamba-Nya pada hari Kiamat untuk menetapkan hukum di antara mereka. Saat itu seluruh umat berlutut. Orang yang pertama diseru adalah orang yang menghimpun al-Qur`an, orang yang berjuang di jalan Allah, dan orang yang banyak harta. Lantas Allah berfirman kepada orang yang membaca al-Qur`an: 'Bukankah Aku sudah mengajarkan kepadamu kitab yang diturunkan kepada Rasul-Ku?'*

Orang itu menjawab: 'Tentu saja, wahai Tuhanku.'

Allah bertanya kembali: 'Apa yang telah engkau kerjakan dengan ilmumu?'

Orang itu menjawab: 'Aku mengamalkannya sepanjang malam dan siang.'

Allah berfirman kepada orang itu: 'Engkau telah berdusta!'

Para malaikat pun berkata: 'Engkau telah berdusta.'

Allah s.w.t. berfirman: 'Akan tetapi, engkau ingin disebut fulan itu tukang membaca al-Qur`an. Hal seperti itu sudah disebutkan.'

Selanjutnya, seorang hartawan didatangkan lalu Allah s.w.t. berfirman: 'Bukankah Aku sudah memberikan kelapangan kepadamu sehingga engkau tidak membutuhkan lagi kepada siapa pun?'

Orang itu menjawab: 'Tentu saja, wahai Tuhanku.'

Allah s.w.t. berfirman: 'Apa yang telah engkau kerjakan dengan apa yang Aku anugerahkan kepadamu?'

Orang itu menjawab: 'Aku bersilaturahmi dan bersedekah.'

Allah s.w.t. berfirman: 'Engkau berdusta!'

Para malaikat menimpali: 'Engkau telah berdusta.'

Allah s.w.t. berfirman: 'Akan tetapi, engkau ingin disebut si fulan yang dermawan dan hal itu sudah disebutkan kepadamu.'

Selanjutnya, didatangkan seseorang yang gugur di jalan Allah lalu dikatakan kepadanya: 'Mengapa engkau terbunuh?'

Orang itu menjawab: 'Aku diperintahkan untuk berjihad di jalan-Mu lalu aku berperang hingga gugur.'

Allah s.w.t. berfirman kepadanya: 'Engkau berdusta!'

Para malaikat menimpali: 'Engkau telah berdusta!'

Allah s.w.t. berfirman: 'Akan tetapi, engkau ingin disebut si fulan yang pemberani dan engkau sudah disebut seperti itu.'

Abu Hurairah berkata: 'Selanjutnya, Rasulullah s.a.w. menepuk lututku dan bersabda: *'Wahai Abu Hurairah, tiga orang itu adalah makhluk Allah yang pertama kalinya api neraka dinyalakan pada hari Kiamat'*."[546]

[546] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2382), al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*(jilid 1, hlm. 418-419), Ibnu Hibban

Al-Walid Abu Utsman berkata, "Uqbah menuturkan kepada kami bahwa Saif, Saif adalah algojo Mu'awiyah, menemui Mu'awiyah lalu memberitahukan hadis Abu Hurairah ini maka Mu'awiyah berkata: 'Mereka telah memperoleh balasan-Nya itu lantas bagaimana dengan manusia lainnya yang masih tersisa?' Tiba-tiba Mu'awiyah menangis keras hingga kami mengira bahwa ia telah binasa. Namun, tidak lama kemudian ia sadar dan mengusap wajahnya seraya berkata: 'Mahabenar Allah dan Rasul-Nya:[547] *'Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, pasti Kami berikan (balasan) penuh atas pekerjaan mereka di dunia (dengan sempurna) dan mereka di dunia tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh (sesuatu) di akhirat, kecuali neraka dan sia-sialah di sana apa yang telah mereka usahakan (di dunia) dan terhapuslah apa yang telah mereka kerjakan'."* **(QS. Hûd: 15–16)**

SHALAT ADALAH AMALAN SEORANG HAMBA YANG PERTAMA KALI DIHISAB PADA HARI KIAMAT: JIKA SHALATNYA BAIK, BAIK PULA AMALNYA DAN JIKA SHALATNYA BURUK, BURUK PULA AMALNYA

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Utsman ibn Ma'bad mengabarkan kepada kami dari Muhammad ibn Bakar ibn Bilal, *qadhi* Damaskus, dari Said ibn Basyar, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Harits ibn Qabishah, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Hal pertama yang dihisab dari seseorang adalah shalatnya. Jika shalatnya baik, baik pula seluruh amalnya. Jika shalatnya rusak, rusak pula semua amalnya. Allah s.w.t. berfirman: 'Periksalah hamab-Ku, apakah ia memiliki ibadah Sunnah. Jika ia memilikinya, maka dapat menyempurnakan ibadah fardhunya. Demikian juga ibadah-ibadah fardhunya yang lain'."*[548]

Al-Baihaqi, at-Tirmidzi, dan an-Nasa`i meriwayatkan dari hadis Hammam dari Qatadah. At-Tirmidzi berkata, *"Hasan gharib."*

An-Nasa`i meriwayatkan dari hadis Imran ibn Dawud ibn Awwam dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Abu Hurairah—aku berpandangan ia meriwayatkannya dari Nabi Muhammad s.a.w.—bahwa seorang hamba sahaya dihisab shalatnya. Jika shalatnya kurang, dikatakan kepadanya: 'Mengapa shalatmu kurang?' Hamba sahaya itu menjawab: 'Wahai Tuhanku, engkau telah menguasakan raja kepadaku sehingga ia membuatku melalaikan shalatku.' Allah berfirman: *'Aku lihat engkau telah mencuri hartanya untuk dirimu. Tidakkah engkau mencuri dari amalmu atau amalnya untuk dirimu?'* Nabi Muhammad bersabda: *'Allah menjadikan hal itu hujah atas orang tersebut'."*[549]

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ali ibn Ja'ad menuturkan kepada kami dari Mubarak ibn Fudhalah, dari al-Hasan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Hal pertama yang ditanyakan kepada wanita pada hari Kiamat adalah mengenai shalatnya lalu mengenai suaminya, bagaimana ia berbuat kepadanya'."*[550] Hadis ini *mursal jayyid.*

---

dalam *Shahîh-nya* (2502, *Mawârid*), al-Bughawi dalam *Syarh as-Sunnah* (jilid 14/4143).

547 Syaifan adalah al-Ashbahi.

548 HR. At-Tirmidzi (jilid 2/413), an-Nasa`i (jilid 1, hlm. 232), at-Tirmidzi berkata, *"Hasan gharib."*

549 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 328), di dalam *isnad*-nya ada kontroversi.

550 Hadis *mursal*. Di dalam *isnad*-nya juga ada perdebatan.

Imam Ahmad berkata, "Abu Said, mantan budak sahaya Bani Hasyim menuturkan kepada kami, Ubbad ibn Rasyid mengabarkan kepada kami dari al-Hasan, dari Abu Hurairah saat berada di Madinah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Amal-amal perbuatan datang pada hari Kiamat. Shalat datang sambil berkata: 'Wahai Tuhanku, aku adalah shalat.' Allah berfirman: 'Sesungguhnya, engkau dalam kondisi baik.' Selanjutnya, datang sedekah sambil berkata: 'Wahai Tuhanku, aku adalah sedekah.' Allah berfirman: 'Sesungguhnya, engkau dalam kondisi baik.' Lantas puasa datang sambil berkata: 'Wahai Tuhanku, aku adalah puasa.' Allah berfirman: 'Sesungguhnya, engkau dalam kondisi baik.' Selanjutnya, Islam datang sambil berkata: 'Wahai Tuhan, sesungguhnya Engkau adalah kedamaian dan aku adalah Islam.' Allah berfirman: 'Sesungguhnya, engkau dalam kebaikan. Hari ini Aku mengambil denganmu dan memberi denganmu.' Allah s.w.t. berfirman: 'Dan baransiapa mencari agama selain selain Islam maka ia tidak akan diterima dan di akhirat ia termasuk orang yang rugi'.*" **(QS. Âli-'Imrân: 85)**[551]

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Abdah ibn Abdirrahim al-Maruzi menuturkan kepada kami, Baqiyyah ibn Walid al-Kala'i mengabarkan kepada kami, Salamah ibn Kultsum bercerita kepada kami dari Ibnu Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Para penguasa dibawa pada hari Kiamat, baik yang lalai maupun yang melampaui batas. Selanjutnya, Allah s.w.t. berfirman: 'Kalian adalah penjaga bumi-Ku, penggembala kambing-Ku, dan pada kalian tujuan-Ku.' Allah berfirman kepada penguasa yang lalai: 'Apa yang mendorongmu melakukan apa yang engkau kerjakan?' Penguasa itu menjawab: 'Kasih sayang.' Allah Jalla Jalaluhu berfirman: 'Apakah engkau lebih penyayang kepada hamba-Ku daripada Aku?' Allah berfirman kepada penguasa yang melampaui batas: 'Apa yang mendorongmu melakukan apa yang engkau kerjakan?' Penguasa itu menjawab: 'Aku marah untuk-Mu.' Allah berfirman: 'Apakah engkau lebih pemarah daripada Aku?' Allah berfirman: 'Bawalah mereka dan belenggulah mereka di salah satu tiang Jahannam'.*"[552]

Ibnu Abid ad-Dunya *rahimahullah* berkata, "Ishaq ibn Ibrahim menuturkan kepada kami, Yahya ibn Salim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Khaitsam, dari Abu az-Zubair, dari Jabir, ia berkata: 'Saat para imigran Habasyah kembali, satu kelompok mereka berkata: 'Wahai Rasulullah, saat kami duduk-duduk, tiba-tiba lewat seorang wanita Habasyah yang sudah tua renta sambil memikul wadah air di kepalanya. Wanita tua itu melintasi seorang pemuda. Tiba-tiba pemuda itu meletakkan satu tangannya di antara kedua pundak wanita tua itu lalu mendorongnya hingga tersungkur di lututnya dan wadah airnya pecah. Saat wanita tua itu menengadah dan berpaling ke arah pemuda itu, ia berkata: 'Wahai musuh! Engkau akan tahu ketika Allah sudah meletakkan kursi-Nya dan menghimpun umat pertama hingga terakhir dan tangan serta kaki berbicara mengenai apa yang telah mereka lakukan, engkau akan tahu bagaimana urusanku

[551] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 362), dalam *isnad*-nya ada Ubbad ibn Rasyid yang diperdebatkan mengenai hafalannya.
[552] Dalam *isnad*-nya ada perdebatan. Ibnu al-Walid seorang penipu.

dan urusanmu di sisi-Nya esok hari!' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Wanita itu benar. Bagaimana mungkin Allah memuliakan satu kaum yang tidak membela orang lemah terhadap orang kuat*'."

Dalam hadis sebelumnya, yaitu hadis Abdullah ibn Anis disebutkan bahwa Allah s.w.t. menyeru manusia pada hari Kiamat, "Aku adalah Raja Penguasa, tidak selayaknya calon penghuni surga masuk surga sementara masih ada kezaliman calon ahli neraka padanya. Demikian juga tidak selayaknya calon penghuni neraka masuk ke dalam neraka sementara masih ada kezaliman calon ahli surga padanya hingga ia membalasnya meskipun hanya sebuah tamparan." **(HR. Ahmad)**[553] Al-Bukhari mengomentari hadis ini dalam *Shahîh*-nya.

Imam Malik r.a. berkata, "Said ibn Abi Said al-Maqbari meriwayatkan dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Siapa yang ada kezaliman dirinya pada saudaranya hendaknya ia meminta kehalalannya dari kezaliman itu sebelum diambilkan dari kebaikannya karena saat itu (hari Kiamat) tidak ada dinar dan dirham. Jika tidak memiliki kebaikan, akan diambilkan dari keburukan saudaranya lalu dilemparkan kepadanya.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[554]

Ibnu Abi ad-Dunya meriwayatkan dari al-Ala', dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Tahukah kalian, siapakah orang bangkrut itu?*" Para sahabat menjawab, "Orang yang tidak memiliki dirham dan dinar." Beliau bersabda, "*Orang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari Kiamat dengan membawa shalat, puasa, dan zakat. Namun, ia sudah mencaci ini, menuduh ini, makan harta ini, menumpahkan darah ini, dan memukul ini. Setelah itu, dilunasilah si ini dari kebaikannya dan si ini dari kebaikannya hingga ketika kebaikannya sudah habis sebelum lunas membayar kewajibannya, lantas keburukan mereka diambil dan dilemparkan kepadanya kemudian ia pun dicampakkan ke dalam neraka.*"[555]

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Al-Walid ibn Syuja' al-Yasykari menuturkan kepada kami, al-Qasim ibn Malik al-Muzani mengabarkan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Janganlah kalian mati dalam keadaan berutang. Sesungguhnya, di sana tidak ada dinar dan dirham. Sesungguhnya, di sana hanya kebaikan, balasan dengan balasan, dan Tuhanmu tidak menzalimi siapa pun.*"[556]

Diriwayatkan dari dua segi lainnya dari Ibnu Umar secara *marfu'* dengan redaksi seperti itu.

PEMENUHAN QISHASH ORANG-ORANG ZALIM PADA HARI KIAMAT

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Ibnu Abi Syaibah menuturkan kepada kami, Bakar ibn Yunus ibn Bukair mengabarkan kepada kami dari Musa ibn Ali ibn Rabah, dari Muhammad ibn Munkadir, dari Jabir, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, pada hari Kiamat kelak seorang hamba didatangkan*

553 Di dalam *isnad*-nya juga ada perdebatan. Lihat, *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 495).
554 Sahih. HR. Bukhari (jilid 5/2449), at-Tirmidzi (jilid 4/2419).
555 Sahih. HR. Muslim (jilid 4/59) dan lainnya.
556 Lihat dalam *Sunan Ibnu Majah* (jilid 2/2414).

dalam keadaan gembira dengan kebaikannya. Lantas seseorang datang sambil berkata: 'Wahai Tuhanku, orang ini telah menzalimiku.' Lantas diambillah kebaikan orang itu dan diberikan kepada orang yang dizaliminya. Hal demikian terus berlangsung hingga tidak ada lagi kebaikan pada orang itu. Jika ada orang yang datang meminta pertanggung-jawabannya, diperiksalah keburukannya lalu dialihkan ke keburukan orang zalim itu. Orang zalim itu terus mengambil dari keburukan orang yang dizaliminya hingga ia masuk ke neraka'."

PERBUATAN SYIRIK (MENYEKUTUKAN ALLAH) TIDAK AKAN DIAMPUNI, KEZALIMAN SEORANG HAMBA PASTI DIQISHASH PADA HARI KIAMAT

Imam Ahmad berkata, "Yazid menuturkan kepada kami, dari Shadaqah ibn Musa, dari Abu Imran al-Juni, dari Yazid ibn Babus, dari Aisyah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Ada tiga dîwân (kantor) di sisi Allah: dîwân (kantor) yang Allah tidak menghiraukan sesuatu pun, dîwân yang Allah tidak meninggalkan sesuatu pun, dan dîwân yang Allah tidak mengampuninya. Adapun dîwân yang Allah tidak mengampuninya adalah syirik. Allah s.w.t. berfirman: 'Sesungguhnya, barangsiapa menyekutukan (sesuatu dengan) Allah maka sungguh Allah mengharamkan surga baginya.'* **(QS. Al-Mâ`idah: 72)** *Sementara itu, dîwân yang Allah tidak menghiraukan sesuatu pun, yaitu kezaliman seseorang terhadap dirinya mengenai sesuatu antara dirinya dan Tuhannya berupa puasa pada hari yang ditinggalkannya atau shalat yang ditinggalkannya. Sesungguhnya, Allah mengampuni itu dan memaafkannya menurut kehendak-Nya. Adapun dîwân yang Allah tidak meninggalkan sesuatu pun darinya, yaitu kezaliman manusia satu dengan lainnya maka tidak mustahil itu adalah qishash."* **(HR. Ahmad)**[557]

Al-Baihaqi meriwayatkan dari jalur Zaidah, dari Abu ar-Raqad, dari Ziyad an-Numairi[558], dari Anas secara *marfu'*: *"Kezaliman itu terbagi tiga: kezaliman yang tidak diampuni Allah, yaitu syirik; kezaliman yang diampuni-Nya, yaitu kezaliman manusia di antara mereka dan Tuhan mereka; dan kezaliman yang tidak ditinggalkan oleh Allah sedikit pun, yaitu kezaliman di antara mereka sampai tiap-tiap mereka membalas kepada yang lainnya."*

Selanjutnya, ia menyitir hadis ini dari jalur ar-Raqasyi[559], dari Anas secara *marfu'* dengan redaksi seperti itu. Kedua jalur ini *dha'îf.*

TERBUNUH DI JALAN ALLAH DAPAT MENGHAPUS SEGALA SESUATU, KECUALI AMANAH

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Abu Abdillah Tamim ibn Muntashir menuturkan kepada kami, Ishaq ibn Yusuf mengabarkan kepada kami dari Syarik, dari al-A'masy, dari Abdullah ibn Saib, dari Zadzan, dari Abdullah ibn Mas'ud, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *'Terbunuh di jalan Allah*

[557] Hadis mengenai *ad-Dawâwîn* diriwayatkan oleh Ahmad (jilid 6, hlm. 240), al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* dari Aisyah. Di-*dha'if-kan* oleh al-Albani dalam *Dha'îf al-Jâmi' ash-Shaghîr* (3022).

[558] *Isnad*-nya *dha'îf* karena *dha'if*-nya Ziyad asy-Syamri. Ia-lah Ziyad ibn Abdillah an-Numairi. Di-*dha'if*-kan oleh Ibnu Ma'id dan Abu Dawud. Ibnu Hibban menyebutkan hadis ini dalam *Adh-Dhu'afâ* dengan mengatakan, "*Mungkar* dalam segi hadis."

[559] Yazid ar-Raqasyi *dha'îf* sekali.

dapat menghapus segala sesuatu atau menghapus semua dosa, kecuali amanah.' Beliau meneruskan: *'Orang yang diberi amanah dibawa lalu dikatakan kepadanya: 'Tunaikan amanahmu!' Orang itu menjawab: 'Bagaimana mungkin wahai Tuhanku, dunia telah pergi.' Dikatakan kepadanya: 'Bawalah orang ini ke al-Hadawiyah.' Orang itu pun dibawa ke sana lalu terperosok hingga sampai ke dasarnya. Orang itu mendapatkan amanah di sana seperti bentuknya sediakala. Ia pun memikulnya dan meletakkannya di pundaknya lalu naik dengan membawanya dari Neraka Jahannam hingga ketika ia melihat bahwa dirinya sudah keluar, amanah itu jatuh maka orang itu mencarinya untuk selama-lamanya'."*

Ibnu Mas'ud berkata bahwa yang dimaksud dengan amanah adalah amanah dalam puasa, amanah dalam wudhu, amanah dalam hadis, dan yang paling berat adalah amanah dalam harta titipan." Ibnu Mas'ud meneruskan, "Aku bertemu dengan al-Barra` dan bertanya kepadanya: 'Tidakkah engkau mendengar apa yang dikatakan saudaramu, Abdullah?' Ia menjawab: 'Ia benar'."

Syarik berkata, "Abbas al-Amiri menuturkan kepada kami dari Zadzan, dari Abdullah, dari Nabi Muhammad s.a.w. dengan redaksi seperti itu. Hanya saja, ia tidak menyebutkan amanah dalam shalat dan amanah dalam segala sesuatu. *Isnad jayyid."*

Imam Ahmad tidak meriwayatkan hadis ini dan begitu juga enam imam lainnya. Hadis ini memiliki bukti dari hadis yang diriwayatkan Muslim dari Abu Said bahwa seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut pendapatmu jika aku terbunuh di jalan Allah dalam keadaan sabar, mengharap pahala, maju tidak lari kebelakang, apakah Allah akan menghapus dosaku?" Beliau menjawab, *"Ya, kecuali utang."*[560]

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Yusuf ibn Musa menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Ubaid mengabarkan kepada kami, Muhammad ibn Amru bercerita kepada kami dari Yahya ibn Abdirrahman ibn Hathib, dari Abdullah ibn Zubair, ia berkata: 'Saat turun ayat: *'Sesungguhnya, engkau (Muhammad) akan mati dan mereka akan mati (pula). Kemudian sesungguhnya kamu pada hari Kiamat akan berbantah-bantahan di hadapan Tuhanmu,'* **(QS. Az-Zumar: 30–31)** az-Zubair berkata: 'Wahai Rasulullah, apakah akan diulang kembali apa yang terjadi pada kita di dunia dengan kumpulan dosa?' Beliau bersabda: *'Ya, niscaya akan diulangi kepada kalian sampai kalian menunaikan semua hak kepada yang berhak.'* Az-Zubair berkata: 'Demi Allah, urusannya begitu berat'."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Muhammad ibn Musa menuturkan kepada kami, Ishaq ibn Sulaiman bercerita kepada kami, Abu Sinan mengabarkan kepada kami dari Abdullah ibn Said, dari Zadzan, dari Abdullah ibn Mas'ud, ia berkata: 'Seluruh umat berlutut untuk dihisab. Pada saat itu mereka lebih bergantung kepada yang lainnya melebihi ketergantungan di dunia: ayah dengan anaknya, anak dengan ayahnya, saudara dengan saudaranya, suami dengan istrinya, dan

[560] HR. Muslim (jilid 3, *Imârah*/117).

istri dengan suaminya.' Selanjutnya, Abdullah membaca: '*Maka tidak ada lagi pertalian keluarga di antara mereka pada hari itu (hari Kiamat) dan tidak (pula) mereka saling bertanya*'." **(QS. Al-Mu`minûn: 101)**

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Al-Fadhl ibn Ya'qub menuturkan kepada kami, Said ibn Salamah mengabarkan kepada kami dari Laits dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Tuan dan budak sahaya didatangkan, juga suami dan istri. Selanjutnya, tuan dan budak sahaya, suami dan istri itu dihisab hingga dikatakan kepada seseorang: 'Engkau meminum dengan nikmat pada hari ini dan ini.' Dikatakan kepada suami: 'Engkau pernah meminang fulanah bersama satu pinangan lalu Aku menikahkanmu dengan wanita itu dan meninggalkan mereka*'."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Amru ibn Hayyan—mantan budak sahaya Bani Tamim—menuturkan kepada kami, Ubaidah ibn Humaid mengabarkan kepada kami dari Ibrahim ibn Muslim, dari Abu al-Ahwash, dari Abdullah ibn Mas'ud bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, Allah menyeru seorang hamba pada hari Kiamat lalu mengingatkannya dan menghitungnya: 'Engkau menpyeru kami pada hari ini dan ini hingga menghitung apa yang terjadi sesudahnya. Engkau berkata: 'Wahai Tuhanku, nikahkan aku dengan fulanah,' engkau menyebutkan nama wanita itu, maka Kami menikahkanmu dengannya*'."

Diriwayatkan dari hadis Laits[561], dari Abu Barzah, dari Abdullah ibn Salam secara *marfu'* dengan redaksi seperti itu.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ibrahim ibn Said menuturkan kepada kami, Abdul Wahhab ibn Atha' mengabarkan kepada kami, al-Fadhal ibn Isa bercerita kepada kami, Muhammad ibn Munkadir menuturkan kepada kami dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, aib menyertai seorang hamba pada hari Kiamat hingga ia berkata: 'Wahai Tuhanku, Engkau mengirimku ke dalam neraka jauh lebih mudah bagiku dari apa yang aku dapatkan.' Padahal, sesungguhnya ia tahu bagaimana dahsyatnya neraka*'."

MANUSIA AKAN DITANYA MENGENAI KENIKMATAN PADA HARI KIAMAT

Allah s.w.t. berfirman, "*Kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu).*" **(QS. At-Takâtsur: 8)**

Dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>* disebutkan bahwa ketika Rasulullah s.a.w. makan bersama para sahabatnya di taman Abu al-Haitsam ibn Tihan—beliau memakan daging kambing yang disembelihkan untuk beliau—dan mereka juga memakan kurma serta minum dari taman tersebut, beliau bersabda, "*Ini termasuk kenikmatan yang akan ditanyakan.*"[562] Makasudnya, rasa syukur terhadap kenikmatan itu dan apa yang dilakukan dengan kenikmatan tersebut. Hal ini sebagaimana dalam hadis: "*Cairkanlah makanan kalian dengan zikir kepada Allah dan shalat, dan janganlah tidur (dalam keadaan kenyang) sehingga hati kalian mengeras.*"

---

561 Laits ibn Abi Sulaim *dha'îf.*

562 HR. At-Tirmidzi dalam kisah ini (jilid 4/2369) dari syaikhnya Muhammad ibn Ismail al-Bukhari seraya berkata, "Hadis *hasan sahih gharib.*"

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Yusuf ibn Musa menuturkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Sufyan bercerita kepada kami dari al-A'masy, dari Tsabit atau Abu Tsabit bahwa seorang lelaki masuk ke Masjid Damaskus sambil berdoa: 'Ya Allah, perlakukanlah aku dengan ramah dalam kesendirianku, rahmati aku dalam keterasinganku, dan anugerahkanlah teman duduk yang saleh kepadaku.' Hal ini didengar oleh Abu ad-Darda` maka ia berkata: 'Jika engkau jujur, akulah orang yang paling bahagia dengan apa yang engkau katakan. Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sungguh di antara mereka ada yang menzalimi diri mereka sendiri lalu ia disiksa untuk menebus itu maka itulah perasaan sedih dan susah, dan di antara mereka ada yang di pertengahan, yaitu yang dipermudah hisabnya, dan di antara mereka ada yang berlomba-lomba dalam kebaikan dengan izin Allah, mereka itulah orang-orang yang masuk surga tanpa hisab*'."

Hadis-hadis mengenai orang yang masuk surga tanpa hisab dan jumlah mereka akan diuraikan nanti.

HADIS YANG MENERANGKAN BAHWA ALLAH S.W.T. MENDAMAIKAN HAMBA-HAMBANYA YANG MEMILIKI PERHATIAN TERHADAP ORANG YANG MENZALIMINYA DENGAN MEMPERLIHATKAN ISTANA-ISTANA SURGA DAN KENIKMATANNYA

Abu Ya'la berkata, "Mujahid ibn Musa menuturkan kepada kami, Abdullah ibn Bukair mengabarkan kepada kami, Ubbad al-Habthi bercerita kepada kami dari Said ibn Anas, dari Anas, ia berkata: 'Saat Rasulullah s.a.w. sedang duduk, tiba-tiba kami melihatnya tertawa hingga tampak gigi-gigi serinya. Umar bertanya: 'Demi ayah dan ibuku, apa yang membuatmu tertawa, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: '*Dua orang umatku berlutut di hadapan Allah s.w.t. lalu salah satunya berkata: 'Wahai Tuhanku, ambillah kezalimanku dari saudaraku.'*

Allah berfirman: 'Berikan piutang kezalimanmu atas saudaramu.'

Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanku, tidak tersisa sedikit pun kebaikanku.'

Allah s.w.t. berfirman kepada penuntut: 'Apa yang akan engkau lakukan kepada saudaramu, tidak tersisa sedikit pun kebaikannya?'

Orang itu menjawab: 'Wahai Tuhanku, hendaknya ia memikul kesalahan-kesalahanku.'

Anas berkata: 'Kedua mata Rasulullah s.a.w. pun berlinang oleh tangis lalu beliau bersabda: '*Sesungguhnya, itu hari yang sangat dahsyat. Hari ketika manusia membutuhkan seseorang untuk menanggung dosa-dosanya. Allah s.w.t. berfirman kepada si penuntut: 'Tengadahkanlah pandanganmu dan lihat ke surga.'*

Lantas orang itu mengangkat kepalanya sambil berkata: 'Wahai Tuhanku, aku lihat kota-kota dari perak dan istana-istana dari emas yang bermahkotakan mutiara, untuk nabi siapakah itu? Untuk shiddiq siapakah itu? Untuk syahid siapakah itu?'

Allah berfirman: 'Ini untuk orang yang memberi harganya.'

Orang itu bertanya: 'Wahai Tuhanku, siapakah orang yang memilikinya?'

Allah berfirman: 'Engkau memilikinya.'

Orang itu bertanya lagi: 'Dengan apa wahai Tuhanku?'

Allah berfirman: 'Dengan maafmu untuk saudaramu.'

Orang itu berkata lagi: 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku sudah memaafkannya.'

Allah s.w.t. berfirman: 'Genggamlah tangan saudaramu dan masukkan ke surga.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Bertakwalah kepada Allah dan damaikanlah pertikaian di antara kalian. Sesungguhnya, Allah akan mendamaikan di antara orang-orang mukmin pada hari Kiamat'."*[563] *Isnad gharib* dan konteks *gharib* sementara maknanya *hasan 'ajîb (menakjubkan).*

Al-Baihaqi meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Abdullah ibn Bakar dengan redaksi seperti itu. dikisahkan dari al-Bukhari bahwa ia berkata, "Hadis Said ibn Anas dalam hal kezaliman tidak disepakati."

Selanjutnya, al-Baihaqi menuturkan hadis tersebut dari hadis Ziyad ibn Maimun al-Bashari, dari Anas secara *marfu'* dengan redaksi seperti itu. Di dalamnya juga terkandung perdebatan.

Al-Baihaqi memberikan bukti dengan hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam *Shaẖîẖ*-nya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Siapa yang mengambil harta manusia untuk menunaikan (haknya), niscaya Allah akan menunaikannya. Siapa yang mengambail harta manusia dengan tujuan akan merusaknya, niscaya Allah akan merusak ia.*" **(HR. Bukhari)**[564]

Abu Dawud ath-Thayalisi meriwayatkan dari Abdul Qahir ibn Sirri. Abu Dawud dan Ibnu Majah meriwayatkan hadis tersebut dari hadisnya, dari Ibnu Kinanah, dari al-Abbas ibn Mirdas, dari ayahnya, dari kakeknya, Abbas ibn Mirdas, bahwa Rasulullah s.a.w. mendoakan untuk umatnya pada pagi hari Arafah berupa ampunan dan rahmat. Beliau memperbanyak doa sehingga Allah mengabulkannya: "*Sesungguhnya, Aku sudah melakukannya, kecuali kezaliman sebagian mereka terhadap yang lainnya.*"

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Wahai Tuhanku, sesungguhnya Engkau mampu untuk memberikan balasan kepada orang teraniaya ini dengan kebaikan dari kezalimannya dan mengampuni orang ini."*

Namun, pada pagi Arafah itu Allah s.w.t. tidak meresponsnya. Saat pagi di Muzdalifah, Rasulullah s.a.w. mengulang kembali doanya hingga Allah menjawabnya, "*Sesungguhnya, Aku sudah mengampuni mereka.*"

Rasulullah s.a.w. pun tersenyum sehingga seorang sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, engkau tersenyum pada waktu tidak biasanya engkau tersenyum!" Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Aku tersenyum karena musuh Allah, Iblis. Sesungguhnya, saat ia mengetahui bahwa Allah mengambulkan doaku untuk umatku, ia*

[563] HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* (jilid 4, hlm. 576) dari jalur Abdullah Bakar dengan *isnad* ini dan ia menyahihkannya. Hanya saja adz-Dzahabi mengomentarinya bahwa di dalam *isnad*-nya ada Ubbad al-Habthi yang *dha'îf* dan syaikhnya tidak dikenal. Lihat, *Jâmi' al-Aẖâdîts al-Qudsiyyah* (610).

[564] HR. Bukhari (jilid 5/2387).

pun menjatuhkan diri sambil mendoakan kecelakaan dan kehancuran serta menuangkan tanah di kepalanya."[565]

Al-Baihaqi berkata, "Pengampunan ini bisa ditafsirkan terjadi setelah azab yang menimpa mereka. Bisa juga ditafsirkan khusus untuk sebagian manusia saja. Bisa juga ditafsirkan umum untuk setiap orang."

Abu Dawud ath-Thayalisi berkata, "Shadaqah ibn Musa menuturkan kepada kami, Abu Imran al-Juni mengabarkan kepada kami dari Qais ibn Zaid atau Zaid ibn Qais, dari Qadhi al-Mishrain, dari Syuraih, dari Abdurrahman ibn Abi Bakar ash-Shiddiq bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, pada hari Kiamat kelak Allah akan menyeru pemeluk agama: 'Wahai anak Adam, dalam hal apa engkau menyia-nyiakan hak manusia? Dalam hal apa engkau menghilangkan harta mereka?' Manusia menjawab: 'Wahai Tuhanku, aku tidak merusak. Hanya saja aku terkena musibah, baik berupa banjir maupun terbakar.' Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Aku yang lebih berhak untuk menetapkan keputusan untukmu pada hari ini.' Ternyata kebaikan orang itu lebih berat dari keburukannya lantas ia pun diperintahkan masuk ke surga'."*[566]

Dalam *Shahîh Muslim* disebutkan riwayat dari Abu Dzar, dari Nabi Muhammad s.a.w. mengenai seseorang yang difirmankan oleh Allah s.w.t.: *"Perlihatkan kepadanya dosa-dosa kecilnya dan tinggalkan dosa-dosa besarnya."*

Selanjutnya, dikatakan kepada orang itu: *"Apakah ada sesuatu yang engkau ingkari?"*

Orang itu menjawab, "Tidak."

Ia takut dosa-dosa besarnya diperlihatkan kepadanya. Selanjutnya, Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya, Kami sudah menggantikan untukmu setiap tempat keburukan itu dengan kebaikan."*

Orang itu berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku sudah melakukan dosa yang tidak aku lihat di sini."

Abu Dzar berkata, "Tiba-tiba Rasulullah s.a.w. tertawa hingga terlihat gigi-gigi depannya." **(HR. Muslim)**[567]

Sebelumnya, disebutkan dalam hadis Abdullah ibn Umar mengenai hadis berbicara secara perlahan-lahan: *"Pada hari Kiamat kelak Allah mendekati seorang hamba hingga meletakkan naungan-Nya di atas orang itu dan memperlihatkan dosa-dosanya sampai orang itu mengira bahwa dirinya telah binasa. Allah s.w.t. berfirman: 'Aku menutupi dosa itu darimu di dunia dan hari ini Aku mengampuninya untukmu.' Lantas kitab kebaikan orang itu diberikan dengan tangan kanan-Nya."* **(HR. Bukhari)**[568]

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Harun ibn Abdillah menuturkan kepada kami, Sayyar ibn Hatim mengabarkan kepada kami, Ja'far ibn Sulaiman bercerita kepada kami, Abu Imran al-Juni menuturkan kepada kami dari Abu Hurairah berkata:

565 Ibnu Majah (jilid 2/3013), dengan *isnad dha'îf.*
566 HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 197), dalam *isnad*-nya ada Shadaqah ibn Musa ad-Daqiqi yang diperdebatkan dalam hadis ini. Ahmad Syakir menganggap hadis ini *hasan*. Lihat juga *Majma' az-Zawâid* (jilid 4, hlm. 133).
567 HR. Muslim (jilid 1, *imân*/314), at-Tirmidzi (jilid 4/2596), Ahmad (jilid 5, hlm. 170).
568 HR. Bukhari (jilid 8/4685), Muslim (jilid 4, *taubah*/52), Ibnu Majah (jilid 1/183).

'Pada hari Kiamat kelak Allah mendekati seorang hamba lalu meletakkan naungan-Nya di atas orang itu untuk menutupinya dari seluruh makhluk dan memberikan kitabnya di dalam tabir itu seraya berfirman: *'Wahai anak Adam, bacalah kitabmu.'* Saat bacaan orang itu melewati catatan kebaikan, wajahnya menjadi putih dan hatinya senang.' Abu Hurairah meneruskan: 'Allah s.w.t. berfirman: *'Apakah engkau tahu, wahai hamba-Ku?'* Orang itu menjawab: 'Ya, wahai Tuhanku, aku mengetahuinya.' Allah s.w.t. berfirman: *'Sesungguhnya, Aku sudah menerima kebaikan itu darimu.'* Sontak orang itu tersungkur dan bersujud. Allah s.w.t. berfirman: *'Angkatlah kepalamu dan kembalilah pada kitabmu.'* Saat bacaan orang itu melewati catatan keburukan, wajahnya menghitam dan takut terhadap keburukan itu. Otot-otot lehernya menggigil dan ia merasa malu terhadap Tuhannya yang tidak ada satu pun mengetahuinya selain Dia. Allah s.w.t. berfirman: *'Apakah engkau tahu, wahai hamba-Ku?'* Orang itu menjawab: 'Ya, wahai Tuhanku.' Allah s.w.t. berfirman: *'Sesungguhnya, Aku sudah mengampuninya untukmu.'* Setiap orang itu berada di antara kebaikan yang diterimanya maka ia bersujud. Begitu pun di setiap keburukan yang diampuni maka ia pun bersujud. Para makhluk hanya melihat sujudnya saja sehingga makhluk saling berseru satu dengan lainnya: 'Berbahagia sekali hamba ini yang tidak pernah durhaka kepada Allah sama sekali.' Mereka tidak mengetahui apa yang telah terjadi antara diri orang itu dan Allah s.w.t. yang membuatnya berdiri di hadapan-Nya'."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ibnu Abi Yasir, Ammar ibn Nashar berkata: 'Al-Walid ibn Muslim menuturkan kepada kami, Utsman ibn Abi al-Atikah atau lainnya berkata: 'Siapa yang diberi kitabnya dari sebelah kanannya maka sebenarnya ia telah diberi satu kitab yang di dalamnya terdapat keburukan sementara di luarnya adalah kebaikan. Dikatakan kepadanya: '*Bacalah kitab catatan amalmu.*' Lantas ia membaca bagian dalamnya sehingga ia merasa sedih dengan keburukannya sampai ketika ia tiba di akhir catatannya, ia membaca: '*Ini keburukanmu dan Aku sudah menutupinya darimu di dunia serta sekarang Aku mengampuninya untukmu.*' Tentu saja khalayak yang menyaksikan atau orang yang berkumpul saat itu merasa iri kepadanya dengan apa yang mereka baca di bagian luar kitab catatan amal itu berupa kebaikan sehingga mereka berkata: 'Sungguh bahagia orang ini.' Selanjutnya, Allah memerintahkan agar orang itu membalikkan kitab catatannya dan membaca bagian luarnya. Selanjutnya, Allah mengubah catatan bagian dalamnya berupa keburukan dan menjadikannya kebaikan. Orang itu membaca kitab catatan itu hingga tiba di akhir dan membaca: '*Ini kebaikanmu dan Aku telah menerima darimu.*' Saat itulah ia berkata kepada orang-orang yang hadir: '*Ambillah, bacalah kitabku (ini). Sesungguhnya, aku yakin bahwa aku akan menemui hisab terhadap diriku'.*" **(QS. Al-Hâqqah: 19–20)**

Abu Hurairah meneruskan, "Adapun orang yang menerima kitab catatan amalnya dari belakang punggungnya dengan tangan kirinya lalu dikatakan kepadanya: 'Bacalah kitab catatanmu.' Lantas ia membacanya dan di bagian

dalamnya ada kebaikan serta di bagian luarnya keburukan sehingga khalayak yang hadir dapat membacanya dan mereka berkata: 'Sungguh binasa orang ini.' Ketika orang itu membaca sampai akhir kebaikannya di katakan: '*Ini kebaikanmu dan Aku sudah mengembalikannya kepadamu.*' Selanjutnya, ia diperintahkan untuk membalikkannya dan membaca keburukan-keburukannya sampai tiba di akhir catatan. Saat itulah Allah berfirman kepada khayalak yang hadir: '*Alangkah baiknya jika kitabku (ini) tidak diberikan kepadaku sehingga aku tidak mengetahui bagaimana perhitunganku. Wahai, kiranya (kematian) itulah yang menyudahi segala sesuatu. Hartaku sama sekali tidak berguna bagiku*'." **(QS. Al-Hâqqah: 25–28)**

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ali ibn Ja'ad menuturkan kepada kami, al-Mubarak ibn Fudhalah mengabarkan kepada kami dari al-Hasan seraya berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pada hari Kiamat kelak anak Adam dibawa laksana anak domba lalu Tuhannya bertanya kepadanya: 'Di manakah nikmat yang telah Aku anugerahkan kepadamu? Di manakah apa yang telah engkau miliki? Di manakah yang telah Aku berikan?' Orang itu menjawab: 'Wahai Tuhanku, aku memakmurkannya, mengumpulkannya, mengembangkannya, dan meninggalkannya dalam kondisi lebih banyak dari sebelumnya.' Allah bertanya kepadanya: 'Apa yang telah engkau persembahkan dengan anugerah itu?' Lantas orang itu memandang dan ia tidak melihat apa pun yang telah dipersembahkan. Selanjutnya, Allah tidak mengulangi lagi pertanyaan-Nya*'."[569]

Hamzah ibn Abbas menuturkan kepadaku, Abdullah ibn Utsman mengabarkan kepada kami, Ismail ibn Muslim bercerita kepada kami dari al-Hasan dan Qatadah, dari Anas ibn Malik, dari Nabi Muhammad s.a.w. dengan redaksi seperti itu. Ia menambahkan dalam hadis tersebut: "*Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanku, kembalikanlah aku, niscaya aku akan membawanya seluruhnya.' Ternyata orang itu belum mempersembahkan amalan apa pun sehingga ia pun menuju neraka.*" Selanjutnya, ia menuturkan hadis ini dari jalur Yazid ar-Raqasyi dari Anas dari Nabi Muhammad s.a.w. dengan redaksi seperti itu.

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan kamu benar-benar datang sendiri-sendiri kepada Kami sebagaimana Kami ciptakan kamu pada mulanya dan apa yang telah Kami karuniakan kepadamu, kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia).*" **(QS. Al-An'âm: 94)**

Di dalam *Shahîh Muslim*[570] diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Anak Adam berkata: 'Hartaku, hartaku…' Tidaklah engkau memiliki harta selain apa yang engkau makan sehingga musnah atau yang engkau pakai hingga usang atau yang engkau sedekahkan hingga engkau berlalu. Harta selain itu musnah dan ditinggalkan untuk manusia.*" **(HR. Muslim)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Ia mengatakan: 'Aku telah menghabiskan harta yang banyak.' Apakah ia mengira bahwa tidak ada sesuatu pun yang melihatnya?*" **(QS. Al-Balad: 6–7)**

---

[569] Hadis ini *mursal dha'îf* karena *dha'îf*-nya Mubarak ibn Fudhalah. Hadis ini diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (jilid 4/2427) dari hadis al-Hasan dan Qatadah dari Anas dan dalam *isnad*-nya ada Ismail ibn Muslim. Ia lemah dalam hadis dari segi hafalan.

[570] HR. Muslim (jilid 4, *Zuhd*/4) dari hadis Abu Hurairah.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Syuraih ibn Yunus menuturkan kepada kami dari Saif ibn Muhammad, keponakan Sufyan ats-Tsauri, dari Laits ibn Abi Sulaim, dari Adi ibn Adi, dari ash-Shanabihi, dari Mu'adz ibn Jabal bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Kaki seorang hamba tidak akan bergeser pada hari Kiamat hingga ditanya mengenai empat hal: mengenai umurnya, untuk apa ia habiskan; tubuhnya, untuk apa ia habiskan; ilmunya, apa yang telah dikerjakannya; hartanya, ia peroleh dari mana dan dibelanjakan untuk apa."*

Hadis ini sudah dipaparkan sebelumnya dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi seperti itu.[571] Demikian juga, diriwayatkan dari Abu Dzar dengan redaksi mendekati itu. *Wallahu a'lam.*

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Syuraih ibn Yunus menuturkan kepada kami dari al-Walid ibn Muslim, dari al-Manshur ibn Atiq, dari Makhul bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Wahai Uwaimir, wahai Abu ad-Darda`, apa yang akan engkau lakukan jika ditanyakan kepadamu pada hari Kiamat, apakah engkau alim atau jahil? Jika engkau jawab: 'Aku alim,' dikatakan kepadamu: 'Apa yang telah engkau lakukan dengan ilmumu?' Jika engkau menjawab tidak tahu, ditanyakan kepadamu: 'Apa alasanmu sehingga membuatmu jahil? Tidakkah engkau belajar'?"*

Hadis ini diriwayatkan dari segi lain secara *mauquf* kepada Abu ad-Darda` . *Wallahu a'lam.*

Al-Bukhari berkata, "Bab manusia diseru dengan bapak-bapaknya." Selanjutnya, ia menyebutkan hadis Abdullah ibn Umar seraya berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Untuk setiap pengkhianat dipancangkan satu panji pada hari kiamat di anusnya lalu dikatakan, "Ini pengkhianatan fulan ibn fulan."* **(HR. Bukhari)**[572]

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Ali ibn Ja'ad dan Muhammad ibn Bakar menuturkan kepada kami dari Hasyim, dari Dawud ibn Amru dan dari Abdullah ibn Abi Zakariya, dari Abu ad-Darda` bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, kalian akan dipanggil dengan nama-nama kalian dan nama-nama bapak kalian, karena itu perbaguslah nama-nama kalian."*[573]

Al-Bazzar berkata, "Ali ibn Mundzir menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Fudhail, dari ayahnya, dari Hazim, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Bumi memuntahkan harta simpanannya lalu seorang pencuri berkata: 'Gara-gara harta simpanan ini tanganku dipotong.' Seorang pembunuh datang dan berkata: 'Gara-gara ini aku membunuh.' Lantas orang yang memutus silaturahmi datang sambil berkata: 'Gara-gara ini aku memutuskan tali silaturahmiku.' Setelah itu, mereka membiarkannya dan sedikit pun tidak mengambilnya'."* **(HR. Muslim)**[574]

---

571 At-Tirmidzi (jilid 4/2416).

572 HR. Bukhari (jilid 10/6177), Muslim (jilid 3, *Jihâd*/11), at-Tirmidzi (jilid 4/1581), Ahmad (jilid 2, hlm. 16) dari hadis Abdullah ibn Umar r.a., Ibnu Majah (jilid 2/2872) dari Ibnu Mas'ud r.a.

573 *Al-Musnad* (jilid 5, hlm. 194).

574 HR. Muslim (jilid 2, *Zakat*/62), at-Tirmidzi (jilid 4/2208).

KETIKA WAJAH-WAJAH MEMUTIH DAN MENGHITAM

Allah s.w.t. berfirman, *"Pada hari itu ada wajah yang putih berseri dan ada pula wajah yang hitam muram. Ada pun orang-orang yang berwajah hitam muram (kepada mereka dikatakan): 'Mengapa kamu kafir setelah beriman? Karena itu, rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu.' Dan adapun orang-orang yang berwajah putih berseri, mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya."* **(QS. Âli Imrân: 106–107)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri memandang Tuhannya. Dan wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram. Mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang sangat dahsyat."* **(QS. Al-Qiyâmah: 22–25)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Pada hari itu ada wajah-wajah yang berseri-seri, tertawa dan gembira ria. Dan pada hari itu ada (pula) wajah-wajah yang tertutup debu (suram), tertutup oleh kegelapan (ditimpa kehinaan dan kesusahan). Mereka itulah orang-orang kafir yang durhaka."* **(QS. 'Abasa: 38–42)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah). Dan wajah mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) dalam kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya. Adapun orang-orang yang berbuat kejahatan (akan mendapat) balasan kejahatan yang setimpal dan mereka diselubungi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (azab) Allah, seakan-akan wajah mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."* **(QS. Yûnus: 26–27)**

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Muhammad ibn Mu'ammar dan Muhammad ibn Utsman ibn Karamah berkata: 'Ubaidillah ibn Musa menuturkan kepada kami dari Israil, dari as-Suddi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w. mengenai firman Allah s.w.t.: *'(Ingatlah), pada hari (ketika) Kami panggil setiap umat dengan pemimpinnya dan barangsiapa diberikan catatan amalnya di tangan kanannya mereka akan membaca catatannya (dengan baik) dan mereka tidak akan dirugikan sedikit pun. Dan barangsiapa buta (hatinya) di dunia ini maka di akhirat ia akan buta dan tersesat jauh dari jalan (yang benar).'* **(QS. Al-Isrâ`: 71–72)**

Beliau bersabda: *'Orang yang terakhir dipanggil lalu kitab catatannya diberikan dari tangan kanannya dan menyodorkannya di tubuhnya. Wajahnya putih berseri-seri dan di kepalanya diletakkan mahkota dari mutiara yang berkilauan. Lantas ia pergi menuju para sahabatnya yang melihatnya dari kejauhan. Mereka berkata: 'Ya Allah, berilah kami seperti ini dan berkahilah kami dalam hal ini.' Orang itu mendatangi para sahabatnya sambil berkata: 'Bergembiralah kalian karena sesungguhnya tiap-tiap kalian memperoleh seperti ini.' Adapun orang kafir maka wajahnya menjadi hitam kelam lalu ia membentangkan kitabnya di tubuhnya. Saat itulah para sahabatnya melihatnya sambil berkata: 'Kami berlindung kepada Allah dari orang ini atau dari kejahatan orang ini. Ya Allah, janganlah Engkau beri kami seperti ia.' Lantas orang itu mendatangi mereka,*

mereka pun bermunajat: 'Ya Allah, hinakanlah ia.' Orang itu menimpali: 'Semoga Allah menjauhkan kalian karena sesungguhnya tiap-tiap kalian mendapatkan seperti ini'." **(HR. At-Tirmidzi)**[575]

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Kami mengetahui hadis ini hanya dengan *isnad* ini." Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya meriwayatkan hadis ini dari al-Abbas ibn Muhammad dari Ubaidillah ibn Musa al-Absi dengan redaksi seperti itu.

Ibnu Abi ad-Dunya meriwayatkan dari seorang ulama salaf, yaitu al-Hasan al-Bashari bahwasanya ia berkata, "Ketika Allah s.w.t. berfirman kepada seorang hamba: '*(Allah berfirman): 'Tangkaplah ia lalu belenggulah tangannya ke lehernya',*' **(QS. Al-Hâqqah: 30)** serta-merta datanglah 70.000 malaikat lalu mengikatnya dengan rantai dari mulutnya hingga keluar dari pantatnya. Selanjutnya, orang itu disusun dalam rantai sebagaimana manik-manik disusun dalam benang lalu dicelupkan ke dalam neraka satu kali celupan dan dikeluarkan dalam keadaan tulang-belulang yang berkertak-kertuk. Setelah itu, tulang-belulang tersebut dituangkan ke dalam neraka lalu dikembalikan dalam keadaan segar bugar."

Sebagian ulama berpendapat, "Ketika Allah berfirman: '*Tangkaplah ia,*' serta-merta malaikat berjumlah lebih banyak dari suku Rabi'ah dan Mudhar menuju ke arahnya."

Diriwayatkan dari Mu'tamir ibn Sulaiman, dari ayahnya bahwasanya ia berkata: 'Tidak ada yang tersisa, kecuali darahnya lalu orang itu bertanya: 'Tidakkah Engkau merahmatiku?' Allah s.w.t. berfirman: '*Bagaimana mungkin Aku merahmatimu, sedangkan Dzat Yang Mahapemurah tidak merahmatimu'.*"

PEMBAHASAN

Ibnu Majah mengatakan dalam kitabnya *Ar-Raqâiq* dan *Sunan*-nya pada "Bab perihal Rahmat Allah s.w.t. yang Berlaku pada Hari Kiamat", "Abu Bakar ibn Abi Syaibah menuturkan kepada kami, Yazid ibn Harun mengabarkan kepada kami, Abdul Malik bercerita kepada kami dari Atha', dari Abu Hurariah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Sesungguhnya, Allah memiliki seratus rahmat; satu rahmat di antaranya dibagikan di antara semua makhluk; dengan rahmat itu mereka saling sayang-menyayangi dan saling cinta-mencintai. Dengan rahmat itu seekor binatang buas mengasihani anak-anaknya. Allah s.w.t. menunda 99 rahmat sebagai rahmat yang akan diberikannya kepada hamba-hamba-Nya pada hari Kiamat'.*" **(HR. Muslim)**[576]

Muslim meriwayatkan hadis ini dari Muhammad ibn Abdillah ibn Numair, dari ayahnya, dari Abdul Malik ibn Abi Sulaiman, dari Atha' ibn Abi Rabah, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w.

Al-Bukhari berkata, "Qutaibah ibn Said menuturkan kepada kami dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda:

575 HR. At-Tirmidzi (jilid 5/3136), ia berkata, "Hadis *hasan gharib.*"
576 HR. Muslim (jilid 4, *Taubah*/19), Ibnu Majah (jilid 2, hlm. 4293).

'Sesungguhnya, Allah menciptakan rahmat pada hari penciptaannya sebanyak seratus rahmat lalu menahan 99 rahmat di sisi-Nya dan mengirimkan satu rahmat untuk seluruh makhluk-Nya. Seandainya orang kafir mengetahui seluruh rahmat yang ada di sisi Allah, niscaya mereka tidak akan putus asa dari surga. Andaikan orang mukmin mengetahui segala azab yang ada di sisi Allah, niscaya ia tidak akan merasa aman dari neraka.' **(HR. Bukhari)** Al-Bukhari meriwayatkan hadis ini sendirian dari segi ini.[577]

Selanjutnya, Ibnu Majah berkata, "Abu Kuraib dan Ahmad ibn Sinan menuturkan kepada kami, keduanya mengatakan: 'Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami dari al-A'masy, dari Abu Saleh, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Pada saat menciptakan langit dan bumi, Allah menciptakan seratus rahmat lalu satu rahmat dijadikan di bumi. Dengan satu rahmat itu, seorang ibu mengasihi putranya, binatang buas saling mengasihi satu dengan lainnya, dan begitu juga burung. Allah menangguhkan 99 rahmat sampai hari Kiamat. Saat hari Kiamat tiba, Allah menyempurnakan rahmat tersebut.'* **(HR. Ibnu Majah)** Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini sendirian.[578]

Hadis ini berdasarkan syarat *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dari berbagai jalur dari Abu Hurairah bahwa Allah menulis sebuah kitab pada hari penciptaan langit dan bumi: *"Sesungguhnya, kasih sayang-Ku mengalahkan amarah-Ku."* Dalam riwayat lain, *"Mendahului murka-Ku."* Dalam satu riwayat, *"Kitab itu diletakkan di sisi-Nya di atas Arsy."*[579]

Allah s.w.t. berfirman, *"Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada diri-Nya."* **(QS. Al-An'âm: 54)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku bagi orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang beriman pada ayat-ayat Kami."* **(QS. Al-A'râf: 156)**

Ibnu Majah menyebutkan hadis Ibnu Abi Malikah dari Mu'adz: *"Tahukah engkau, apa hak Allah terhadap hamba-hamba-Nya? Hendaknya mereka menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun."* Selanjutnya, beliau s.a.w. bersabda, *"Apakah kalian tahu, apakah hak hamba jika mereka melakukan itu? Sesungguhnya, Allah tidak akan menyiksa mereka."* **(HR. Bukhari)**[580]

Hadis ini disebutkan dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u> al-Bukhârî* dari jalur al-Aswad ibn Hilal dan Anas ibn Malik dari Mu'adz.

Ibnu Majah berkata, "Abu Bakar ibn Abi Syaibah menuturkan kepada kami, Zaid ibn Hubab mengabarkan kepada kami, Suhail ibn Abdillah, saudara Hazm al-Qath'i bercerita kepada kami, Tsabit al-Bannani menuturkan kepada kami dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. membaca ayat berikut: *'Dialah*

---

577 HR. Bukhari dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u>-nya* (jilid 11/6469).

578 HR. Ibnu Majah (jilid 2/4294) tanpa enam perawi lainnya. Al-Bushiri mengatakan dalam *Zawâid*-nya, "*Isnad*-nya sahih, perawinya tepercaya, dan hadis ini memiliki beberapa bukti."

579 Lihat, Muslim dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u>-nya* (jilid 4, *Taubah*/14), *Sunan Ibnu Majah* (jilid 2/4295), dari Abu Hurairah.

580 HR. Bukhari (jilid 10/5967), Muslim (jilid 1,*îmân*/48, 49), at-Tirmidzi (jilid 5/2643), Ibnu Majah (jilid 2/4296).

Tuhan yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan yang berhak memberi ampun.' **(QS. Al-Muddatsir: 56)** Beliau bersabda: *'Allah s.w.t. berfirman: 'Aku Dzat yang pantas untuk diminta perlindungan. Karena itu, janganlah ada tuhan lain bersama-Ku. Siapa yang menjauhkan diri untuk menjadikan tuhan lain bersama-Ku maka Aku berhak untuk mengampuninya'.*" **(HR. Ibnu Majah)**[581]

Selanjutnya, Ibnu Majah mengatakan, "Hisyam ibn Ammar menuturkan kepada kami, Ibrahim ibn A'yun mengabarkan kepada kami, Ismail ibn Yahya asy-Syaibani bercerita kepada kami dari Abdullah ibn Umar ibn Hafsh, dari Nafi' ibn Umar, ia berkata: 'Kami bersama Rasulullah s.a.w. dalam sebuah peperangan. Lantas beliau melewati satu kaum dan bertanya: *'Siapa kalian?'* Mereka menjawab: 'Kami kaum Muslimin.' Saat itu ada seorang wanita yang sedang menghampari tungkunya dengan kerikil dan ia ditemani anak lelakinya. Ketika tungkunya menggelegak ia pun menjauhinya. Selanjutnya, ia mendatangi Nabi Muhammad s.a.w. dan bertanya: 'Apakah engkau Rasulullah?'

Beliau menjawab: *'Ya.'*

Wanita itu berkata: 'Demi ayah dan ibuku, bukankah Allah sangat penyayang dari Yang Maha Penyayang?'

Beliau menjawab: *'Tentu saja.'*

Wanita itu bertanya lagi: 'Bukankah Allah lebih penyayang kepada hamba-Nya daripada seorang ibu kepada anaknya?'

Beliau menjawab: *'Ya.'*

Wanita itu berkata: 'Sesungguhnya, seorang ibu tidak akan mencampakkan anaknya ke dalam api.'

Sontak Rasulullah s.a.w. menundukkan wajahnya sambil menangis lalu mengangkatnya ke arah wanita itu dan bersabda: *'Sesungguhnya, Allah tidak akan mengazab hamba-Nya, kecuali pembangkang dan pendurhaka yang durhaka kepada Allah dan menolak untuk mengucapkan tidak ada tuhan selain Allah'.*" **(HR. Ibnu Majah)**[582] *Isnad*-nya lemah dan konteksnya ada keanehan.

Allah s.w.t. berfirman, *"Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka, yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman)."* **(QS. Al-Lail: 15–16)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Karena ia (durhaka) tidak mau membenarkan (al-Qur`an dan Rasul) dan tidak mau melaksanakan shalat, tetapi justru ia mendustakan (Rasul) dan berpaling (dari kebenaran)."* **(QS. Al-Qiyâmah: 31–32)**

Jalur Lain dari Abu Hurairah

Al-Bukhari berkata, "Ahmad ibn Syabib ibn Said al-Hanthi mengatakan: 'Ayahku menuturkan kepada kami dari Anas, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Said ibn Musayyab, dari Abu Hurairah, ia menuturkan bahwa Rasulullah

---

[581] HR. At-Tirmidzi (jilid 5/3328), Ibnu Majah (jilid 2/4299), Ahmad (jilid 3, hlm. 142), dengan *isnad hasan*.

[582] HR. Ibnu Majah (jilid 2/4297), dengan *isnad dha'îf*.

s.a.w. bersabda: *'Sekelompok umatku mendatangiku pada hari Kiamat. Lantas mereka dijauhkan dari telaga. Aku pun berkata: 'Wahai Tuhanku, mereka itu para sahabatku.' Allah berfirman: 'Sesungguhnya, engkau tidak mengetahui apa yang telah mereka perbuat sepeninggalmu. Mereka itu kembali murtad'."* **(HR. Bukhari)**[583]

Az-Zubaidi meriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Muhammad ibn Ali, dari Abdullah ibn Abi Rafi', dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w. Semua ini komentar dan saya (penulis) tidak melihat ada seorang pun yang menyandarkan sesuatu pun dari hadis ini dari segi ini dari Abu Hurairah. Hanya saja, al-Bukhari mengatakan setelah itu, "Ahmad ibn Saleh berkata: 'Ibnu Wahb menuturkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab dari Ibnu Musayyab bahwasanya ia menceritakan: *'Mereka dijauhkan darinya lalu aku berkata: 'Wahai Tuhanku, mereka itu para sahabatku.' Allah berfirman: 'Sesungguhnya, engkau tidak tahu apa yang telah mereka perbuat setelahmu. Sesungguhnya, mereka itu kembali murtad'."*

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ya'qub ibn Ubaid dan lainnya menuturkan kepadaku dari Sulaiman ibn Harb, dari Hammad ibn Zaid, dari Kultsum (imam masjid Bani Qusyair), dari al-Fadhal ibn Isa, dari Muhammad ibn Munkadir, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Seakan-akan aku bersama kalian keluar dari telaga lalu seseorang bertemu dengan lainnya dan bertanya: 'Apakah engkau sudah minum?' Orang itu menjawab: 'Ya.' Seseorang bertemu dengan lainnya dan bertanya: 'Apakah engkau sudah minum?' Orang itu menjawab: 'Tidak, sungguh haus sekali'!"

- **Riwayat Asma binti Abi Bakar. R.a.**

Al-Bukhari berkata, "Said ibn Abi Maryam menuturkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Ibnu Abi Malikah, dari Asma binti Abi Bakar ash-Shiddiq bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, aku berada di atas telaga sehingga bisa melihat siapa di antara kalian yang mendatangiku dan akan diambil sekelompok manusia di bawahku. Lalu aku berkata: 'Wahai Tuhanku, mereka itu bagian dariku dan dari umatku.' Lalu dikatakan kepadaku: 'Apakah engkau mengetahui apa yang telah mereka kerjakan sepeninggalmu? Demi Allah, mereka itu telah kembali kebelakang (murtad)'."* **(HR. Bukhari)**

Ibnu Abi Malikah berkata, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu."

ALLAH S.W.T. LEBIH PENYAYANG KEPADA HAMBA-NYA DARIPADA SEORANG IBU YANG MENYUSUI ANAKNYA

Al-Bukhari berkata, "Said ibn Abi Maryam menuturkan kepada kami dari Abu Ghassan, dari Zaid ibn Aslam, dari ayahnya, dari Umar ibn Khaththab, ia berkata: "Tawanan dibawa ke hadapan Rasulullah s.a.w. Ternyata di antara tawanan itu ada seorang wanita yang memeras susunya. Jika ia menemukan bayi di antara tawanan tersebut, ia mengambilnya, mendekapnya diperutnya,

[583] HR. Bukhari dalam *Shahîh-nya* (jilid 11/6585).

dan menyusuinya. Lantas Rasulullah s.a.w. bersabda kepada kami: '*Apakah kalian memandang bahwa wanita ini dapat mencampakkan anaknya ke neraka?*' Kami jawab: 'Tidak. Ia mampu untuk tidak mencampakkan anaknya.' Beliau bersabda: '*Allah lebih sayang kepada hamba-Nya dari wanita ini kepada anaknya*'." **(HR. Bukhari dan Muslim)** Muslim meriwayatkan hadis ini dari Hasan al-Hulwani dan Muhammad ibn Sahl ibn Askar, keduanya meriwayatkannya dari Said ibn Abi Maryam, dari Abu Ghassan Muhammad ibn Muthrif dengan redaksi seperti itu.

Dalam satu riwayat disebutkan: "*Allah sangat sayang kepada hamba-Nya daripada wanita ini kepada anaknya.*"

Ibnu Majah berkata, "Al-Abbas ibn Walid ad-Dimasyqi menuturkan kepada kami dari Amru ibn Hasyim, dari Ibnu Lahi'ah, dari Abdu Rabbih ibn Said al-Maqbari, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Tidak akan masuk neraka, kecuali orang sengsara.*' Beliau ditanya: 'Siapakah orang sengsara itu?' Beliau menjawab: '*Orang yang tidak melakukan ketaatan kepada Allah dan tidak meninggalkan kemaksiatan kepada-Nya*'." **(HR. Ibnu Majah)**[584] Di dalam *isnad*-nya ada kelemahan.

Diriwayatkan dalam *Shahîh Muslim* dari hadis Abu Burdah ibn Abi Musa, dari ayahnya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Ketika hari Kiamat tiba, Allah menyerahkan seorang Yahudi atau Nasrani kepada setiap muslim sambil berfirman: 'Ini tebusanmu dari neraka'.*" **(HR. Muslim)**

Dalam satu riwayat disebutkan: "*Tidaklah seorang muslim meninggal dunia, kecuali Allah memasukkan seorang Yahudi atau Nasrani ke tempatnya di neraka.*" **(HR. Muslim)**

Ia berkata, "Umar ibn Abdil Aziz menyuruh Abu Burdah untuk bersumpah atas nama Allah Yang tidak ada tuhan selain-Nya—tiga kali—bahwa ayahnya menuturkan hadis ini dari Rasulullah s.a.w." Ia berkata, "Lantas Abu Burdah pun bersumpah untuk Umar ibn Abdil Aziz."

Masih dalam riwayat Muslim disebutkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sekelompok kaum Muslimin datang pada hari Kiamat dengan membawa dosa sebesar gunung lalu Allah mengampuni dosa itu dan meletakkan dosa itu pada orang Yahudi dan Nasrani.*" **(HR. Muslim)**

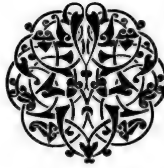
Ibnu Majah berkata, "Jabarah ibn Mughlis menuturkan kepada kami, Abdul A'la ibn Abi al-Musawir mengabarkan kepada kami dari Abu Burdah, dari ayahnya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Ketika Allah menghimpun semua makhluk pada hari Kiamat, Dia memberikan izin kepada umat Muhammad s.a.w. untuk sujud lalu mereka pun bersujud kepadanya dalam waktu lama. Setelah itu, dikatakan kepada mereka: 'Angkatlah kepala kalian karena Kami telah menjadikan jumlah kalian sebagai tebusan dari neraka*'." **(HR. Ibnu Majah)**[585]

---

584 HR. Ibnu Majah (jilid 2/4298) *Isnad*-nya *dha'if* karena *dha'if*-nya Ibnu Lahi'ah.
585 HR. Ibnu Majah (jilid 2/4291), *isnad*-nya *dha'if* karena *dha'if*-nya Jabarah ibn Mughlis.

Ath-Thabrani berkata, "Muhammad ibn Utsman ibn Abi Syaibah menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Yunus mengabarkan kepada kami, Sa'ad Abu Idan asy-Syaibani bercerita kepada kami dari Hammad ibn Abi Sulaiman, dari Ibrahim, dari Shillah ibn Zufar, dari Hudzaifah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, niscaya akan masuk surga seorang pendosa dalam agamanya dan bodoh dalam kehidupannya. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, niscaya akan masuk surga orang yang dosanya telah dilahap neraka. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, niscaya Allah akan memberikan ampunan pada hari Kiamat dengan ampunan yang membuat Iblis menengadahkan kepalanya dengan harapan mendapatkannya."* **(HR. Ath-Thabrani)**[586]

[586] HR. Ath-Thabrani dalam *Al-Kabîr* dan *Al-Ausath,* sebagaimana dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 10, hlm. 216). Al-Haitsami berkata, "Di dalam *isnad Al-Kabîr* ada Sa'ad ibn Thalib Abu Ghailan. Ia dianggap tepercaya oleh Abu Zur'ah dan Ibnu Hibban." Di dalam hadis ini ada kelemahan, sedangkan para perawi lainnya dalam *al-Kabîr* tepercaya.



UMAT MUHAMMAD S.A.W. YANG MASUK SURGA TANPA HISAB

Al-Bukhari berkata, "Imran bin Maisarah menuturkan kepada kami dari Ibnu Fadhal, dari Hushain, dari Usaid ibn Zaid, dari Hasyim, dari Hushain, ia berkata: 'Aku tengah bersama Sa'id ibn Jubair, ia berkata: 'Ibnu Abbas bercerita kepadaku. Ia mengatakan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Umat-umat diperlihatkan kepadaku lalu seorang Nabi s.a.w. melintas bersama umatnya, nabi lainnya melewat bersama beberapa orang, nabi lainnya melewat bersama sepuluh orang, nabi lainnya melewat bersama lima orang, dan seorang nabi melewat bersama satu orang. Selanjutnya, aku melihat ternyata ada kerumunan orang banyak, aku bertanya: 'Wahai Jibril, apakah mereka umatku?' (Jibri menjawab): 'Bukan, tetapi lihatlah ke ufuk.' Aku pun melihat ke ufuk, ternyata ada kerumunan orang banyak. Jibril berkata: 'Mereka itu umatmu. Jumlah mereka 70.000 yang pertama kali tidak dihisab dan diazab.' Aku bertanya: 'Mengapa?' Jibril menjawab: 'Mereka tidak berobat dengan besi panas, tidak meminta di-ruqyah, tidak meramal dengan burung, dan mereka bertawakal kepada Tuhannya'.' Tiba-tiba Ukasyah ibn Mihshan berdiri sambil berkata: 'Mohonkan kepada Allah agar aku menjadi bagian dari mereka.' Rasulullah s.a.w. berdoa: 'Ya Allah, jadikanlah Ukasyah bagian dari mereka.' Selanjutnya, seseorang berdiri sambil berkata: 'Mohonkanlah kepada Allah agar menjadikanku bagian dari mereka.' Nabi s.a.w. bersabda: 'Ukasyah telah mendahuluimu'."* **(HR. Bukhari)**"[587]

Muslim meriwayatkan hadis ini dari Sa'id ibn Manshur, dari Hasyim dengan redaksi serupa, tetapi lebih panjang darinya.

Al-Bukhari dan Muslim pun menyebutkan hadis ini dari jalur Yunus, dari az-Zuhri, dari Sa'id, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w. dengan redaksi seperti itu. Di dalam hadis itu, disebutkan: "Lantas seorang lelaki Anshar berdiri sambil berkata: 'Mohonkan kepada Allah agar aku menjadi bagian dari mereka.' Nabi bersabda: '*Ukasyah telah mendahuluimu*'." **(HR. Muslim)**[588]

- **Hadis Lain**

Imam Ahmad berkata, "Yahya ibn Abi Bukair menuturkan kepada kami, Zuhair ibn Muhammad mengabarkan kepada kami dari Suhail ibn Abi Saleh, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: '*Aku*

[587] HR. Bukhari (jilid 11/6541) dan at-Tirmidzi (jilid 4/2446).
[588] Muslim (jilid 1, *Imân*/369) dan Ahmad (jilid 2, hlm. 302).

memohon kepada Tuhanku 'Azza wa Jalla lalu Dia menjanjikan kepadaku akan memasukkan 70.000 dari umatku (ke surga) dalam rupa bulan pada malam purnama. Aku meminta tambahan dan Dia pun menambahkannya untukku dari setiap seribu sebanyak 70.000 orang. Aku berkata: 'Wahai Tuhanku, bagaimana jika umatku kaum Muhajirin tidak memenuhinya?' Allah berfirman: 'Kalau begitu, Aku akan melengkapkan untukmu dari kalangan Arab Badui'." **(HR. Ahmad)**

Ahmad berkata, "Yazid menuturkan kepada kami, Ismail mengabarkan kepada kami dari Ziyad al-Makhzumi, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kita umat terakhir dan pertama pada hari Kiamat. Satu kelompok pertama dari umatku berjumlah 70.000 masuk surga tanpa hisab. Setiap dari mereka dalam rupa bulan pada malam purnama. Selanjutnya, kelompok setelahnya dengan cahaya planet yang lebih cerah di langit. Setelah itu, masih ada beberapa tingkatan lagi*'." **(HR. Ahmad)**

Selanjutnya, Imam Ahmad meriwayatkan hadis itu dari Hasan, dari Ibnu Lahi'ah, dari Abu Yunus Sulaim ibn Jubair, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w. sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya. Imam Ahmad juga meriwayatkan dari Ibnu Mahdi, dari Hammad ibn Salamah, dari Muhammad ibn Ziyad, dari Abu Hurairah dan di dalamnya disebutkan Ukasyah. Ath-Thabrani meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Ismail, dari Muhammad ibn Ziyad, dari Abu Umamah sebagaimana akan dijelaskan.

- **Hadis Lain**

Al-Bukhari berkata, "Said ibn Abi Maryam meriwayatkan kepada kami, Abu Ghassan menuturkan kepada kami, Abu Hazim bercerita kepadaku dari Sahl ibn Saad bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*(Sebanyak) 70.000 dan 600.000 orang umatku akan masuk surga—ia ragu-ragu pada salah satunya—dalam keadaan saling berpegangan satu dengan lainnya hingga yang pertama dan yang terakhir masuk surga dengan wajah bersinar bulan pada malam bulan purnama*'." **(HR. Bukhari)**

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis ini dari Qutaibah dari Abdul Aziz ibn Abi Hazim dengan redaksi seperti itu.

- **Hadis Lain**

Imam Ahmad berkata, "Hasyim ibn Qasim menuturkan kepada kami, al-Mas'udi mengabarkan kepada kami, Bukair ibn Akhnas bercerita kepada kami dari seorang lelaki, dari Abu Bakar ash-Shiddiq r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku diberi 70.000 yang masuk surga tanpa perhitungan. Wajah mereka laksana bulan pada malam purnama. Hati mereka laksana hati satu orang. Lantas aku meminta tambahan kepada Tuhanku 'Azza wa Jalla, Dia pun menambah setiap satu orang ditambah 70.000 orang.*' **(HR. Ahmad)**[589]

Abu Bakar berkata: 'Aku berpendapat bahwa itu datang kepada penduduk dusun dan menimpa orang-orang yang berada di tepi lembah'."

[589] HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 6) dengan *isnad dha'if*.

- **Hadis Lain**

Ahmad berkata, "Abdushshamad menuturkan kepada kami dari Hammad, dari Ashim, dari Zurr, dari Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah s.a.w. mimpi melihat umat-umat. Lantas umatnya melewatinya, beliau pun bersabda: '*Diperlihatkan kepadaku umatku dan aku heran dengan jumlahnya yang banyak hingga memenuhi dataran rendah dan gunung. Selanjutnya, dikatakan kepadaku: 'Sesungguhnya, bersama mereka itu ada 70.000 orang yang masuk surga tanpa perhitungan. Mereka adalah orang-orang yang tidak berobat dengan besi panas, tidak meminta di-ruqyah, tidak meramal nasib dengan burung, dan mereka bertawakal kepada Tuhannya.'*

Ukasyah berkata: 'Mohonkanlah kepada Allah agar menjadikanku bagian dari mereka.' Beliau pun mendoakannya. Lantas lelaki lainnya berdiri sambil berkata: 'Wahai Rasulullah, mohonkanlah kepada Allah agar menjadikanku bagian dari mereka.' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Ukasyah telah mendahuluimu*'." **(HR. Ahmad)**[590]

Al-Hafizh adh-Dhiya' berkata, "Menurutku hadis ini sesuai dengan syarat Muslim."

Jalur Lain darinya

Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Imran ibn Hushain, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: 'Suatu malam kami berbicara banyak mengenai Rasulullah s.a.w. Keesokan harinya kami mendatangi beliau. Beliau bersabda: '*Pada malam tadi diperlihatkan kepadaku para nabi berikut umatnya. Ada seorang nabi lewat bersama tiga orang umatnya. Seorang nabi lewat bersama satu golongan. Seorang nabi lewat bersama beberapa orang umatnya. Ada juga seorang nabi yang tidak diiringi seorang pun hingga akhirnya Musa melintas bersama sekelompok Bani Israil dan membuatku keheranan. Aku pun bertanya: 'Siapakah mereka?' Lantas ada yang menjawab: 'Ini saudaramu, Musa bersama Bani Israil.' Aku bertanya: 'Di mana umatku?' Lantas ada yang menjawab: 'Lihat ke arah kananmu.' Ternyata bukit kecil telah menutupi wajah para lelaki. Aku ditanya: 'Apakah engkau ridha?' Aku jawab: 'Aku ridha, wahai Tuhanku. Aku ridha, wahai Tuhanku.' Dikatakan kepadaku: 'Sesungguhnya, bersama mereka ada 70.000 orang masuk surga tanpa hisab'.'*

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *'Ayah dan ibuku menjadi tebusan kalian! Jika kalian mampu menjadi bagian dari 70.000 orang, lakukanlah. Jika kalian tidak mampu, jadilah penghuni bukit. Jika kalian tidak mampu, jadilah penghuni ufuk. Sesungguhnya, aku lihat di sana manusia kacau-balau.'* Tiba-tiba Ukasyah ibn Mihshan berdiri sambil berkata: 'Wahai Rasulullah, mohonkan kepada Allah agar menjadikanku termasuk dari 70.000 orang.' Beliau pun mendoakannya. Lantas seseorang berdiri dan berkata: 'Wahai Rasulullah, mohonkan kepada Allah agar menjadikanku bagian dari mereka.' Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Ukasyah telah mendahuluimu.'*

---

[590] HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 403) *isnad*-nya baik.

Ibnu Mas'ud berkata: 'Setelah itu, kami berbincang-bincang dan berkata: 'Siapakah yang memiliki pendapat mengenai 70.000 orang itu? Mereka itu satu kaum yang lahir dalam Islam dan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun sampai meninggal dunia.' Ucapan tersebut sampai kepada Rasulullah s.a.w. dan beliau bersabda: *'Mereka adalah orang-orang yang tidak berobat dengan besi panas, tidak meminta di-ruqyah, tidak meramal dengan burung, dan hendaknya kalian bertawakal kepada Allah'.*" **(HR. Ahmad)**[591]

- **Hadis Lain**

Ath-Thabrani berkata, "Muhammad al-Jaru'i menuturkan kepada kami, Uqbah ibn Mukrim mengabarkan kepada kami, Muhammad ibn Abu Adi bercerita kepada kami dari Hisyam ibn Hissan, dari Muhammad ibn Sirin, dari Imran ibn Hushain bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'(Sebanyak) 70.000 dari umatku masuk surga tanpa hisab dan siksaan.'*

Seseorang bertanya: 'Siapakah mereka itu, wahai Rasulullah?'

Beliau menjawab: *'Mereka adalah orang-orang yang tidak berobat dengan besi panas, tidak minta di-ruqyah, tidak meramal dengan burung, dan bertawakal kepada Tuhan mereka'."*

Muslim[592] meriwayatkan hadis itu dari Yahya ibn Khalaf dari al-Mu'tamir dari Hisyam ibn Hissan dengan redaksi seperti itu. Dalam riwayatnya disebutkan nama Ukasyah. Dalam riwayatnya tidak ada kalimat: "*... dan tidak meramal dengan burung.*"

Al-Hafizh adh-Dhiya berkata, "Hadis ini diriwayatkan dari Imran tanpa jalur."

- **Hadis Lain**

Ahmad berkata, "Rauh ibn Ubadah menuturkan kepada kami dari Ibnu Jurair, dari Abu az-Zubai, bahwa ia mendengar Jabir ibn Abdillah mengatakan: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. ...... lalu ia menuturkan sebuah hadis di dalamnya disebutkan: *"Lantas satu kelompok pertama (sebanyak) 70.000 orang tanpa dihisab lewat dengan wajah laksana bulan pada malam purnama lalu setelahnya laksana cahaya bintang di langit, demikian juga.....*" **(HR. Ahmad)**[593] Selanjutnya, ia menyebutkan sisanya.

Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Rauh, tetapi tidak me-*rafa'*-kannya. Al-Bazzar meriwayatkannya dari Umar ibn Ismail ibn Mujalid, dari ayahnya, dari kakeknya, dari asy-Sya'bi, dari Jabir ibn Abdillah, dari Nabi Muhammad s.a.w. sama seperti redaksi sebelumnya.

---

591 HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 401). Hadis ini juga ada dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 10, hlm. 405, 406). Ia berkata, "Hadis riwayat Ahmad dengan berbagai *sanad*-nya, al-Bazzar menyempurnakannya, dan ath-Thabrani dan Abu Ya'la dengan ringkasan yang banyak. Salah satu *sanad* ahmad dan al-Bazzar adalah para perawi hadis sahih."

592 HR. Muslim (jilid 1, *Imân*/372) dan Ahmad (jilid 4/436).

593 *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 383) dan *isnad*-nya *jayyid*.

- **Hadis Lain**

Al-Bazzar berkata, "Muhammad ibn Mirdas menuturkan kepada kami, Mubarak mengabarkan kepada kami dari Abdul Aziz ibn Shuhaib, dari Anas, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*(Sebanyak) 70.000 dari umatku masuk surga tanpa perhitungan. Mereka adalah orang-orang yang tidak berobat dengan besi panas, tidak meminta di-ruqyah, tidak meramal dengan burung, dan bertawakal kepada Tuhannya*'."

Jalur Lain

Al-Bazzar berkata, "Muhammad ibn Abdillah menuturkan kepada kami, Abu Ashim al-Abadani bercerita kepada kami, Humaid mengabarkan kepada kami dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*(Sebanyak) 70.000 dari umatku masuk surga. Tiap-tiap dari 70.000 itu bersama 70.000 orang*'."

Ini mengandung penafsiran bersama setiap seribu.

Mungkin juga setiap satu orang dan ini lebih komprehensif dan sempurna.

Imam Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, dari Anas atau dari an-Nadhar ibn Anas, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Allah telah menjanjikan kepadaku bahwa 140.000 umatku akan masuk surga.*'

Abu Bakar berkata: 'Tambahkanlah untuk kami, wahai Rasulullah.'

Beliau bersabda: '*Begini.*' Beliau menggabungkan kedua telapak tangannya.

Abu Bakar berkata: 'Tambahkanlah untuk kami, wahai Rasulullah.'

Beliau bersabda: '*Begini.*'

Umar pun berkata: 'Cukup untukmu, wahai Abu Bakar.'

Abu Bakar berkata: 'Biarkan aku, wahai Umar. Engkau tidak berkewajiban untuk memasukkan kita ke dalam surga seluruhnya!'

Umar berkata: 'Cukuplah untukmu, wahai Abu Bakar.'

Abu Bakar berkata: 'Biarkan aku, wahai Umar. Engkau tidak berkewajiban untuk memasukkan kita semua ke dalam surga!'

Umar menjawab: 'Jika Allah berkehendak, aku akan memasukkan makhluk-Nya ke surga dengan rahmatnya dengan satu telapak tangan.' Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Umar benar*'." **(HR. Ahmad)**

Jalur Lain dari Anas R.A.

Al-Hafizh Abu Ya'la berkata, "Muhammad ibn Abi Bakar menuturkan kepada kami dari Abdul Qahir as-Sirri as-Sulami, dari Humaid, dari Anas, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*(Sebanyak) 70.000 umatku masuk surga.*'

Orang-orang berkata: 'Wahai Rasulullah, tambahkanlah untuk kami.'

Rasulullah s.a.w. menjawab: '*Untuk setiap orang, 70.000 orang.*'

Mereka berkata: 'Tambahlah.'

Saat itu beliau di atas bukit lalu beliau menuangkan dengan kedua tangannya.

Mereka berkata: 'Tambahkanlah wahai Rasulullah.'

Lantas beliau menuangkan dengan tangannya.

Mereka berkata: 'Wahai Nabiyullah, semoga Allah menjauhkan setiap orang yang masuk neraka setelahnya'."

Al-Hafizh adh-Dhiya, "Aku tidak mengenalnya." Diriwayatkan dari Anas dengan *isnad* seperti ini. Ibnu Ma'in pernah ditanya mengenai Abdul Qahir. Ia menjawab, "Saleh."

- **Hadis Lain Gharib**

Ath-Thabrani berkata, "Muhammad ibn Saleh ibn Walid an-Nursi dan Muhammad ibn Yahya ibn Munduh al-Ashbahani menuturkan kepada kami, keduanya berkata: 'Abu Hafsh Umar ibn Ali mengabarkan kepada kami, Mu'adz ibn Hisyam bercerita kepada kami, ayahku menuturkan kepadaku dari Qatadah, dari Abu Bakar ibn Anas, dari Abu Bakar ibn Umair, dari ayahnya, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *'Allah telah menjanjikan kepadaku bahwa 300.000 orang umatku akan masuk surga tanpa hisab.'*

Umair bertanya: 'Wahai Rasulullah, tambahkanlah untuk kami.'

Beliau bersabda: *'Begini,'* sambil memberi isyarat dengan tangannya.

Umair berkata: 'Wahai Rasulullah, tambahkanlah untuk kami.'

Umar berkata: 'Cukuplah wahai Umair.'

Umair berkata: 'Apa urusan kami dengan denganmu, wahai Umar? Apakah engkau berkeberatan kalau Allah memasukkan kami ke surga?'

Umar menjawab: 'Sesungguhnya, jika Allah berkehendak, Dia bisa memasukkan manusia ke dalam surga satu kali tuangan.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Umar benar'*."

Al-Hafizh adh-Dhiya mengatakan, "Aku tidak mengetahui hadis selain ini dari Umair."

- **Hadis Lain Gharib**

Al-Bazzar berkata, "Mahmud ibn Bakar menuturkan kepada kami, ayahku bercerita kepadaku dari Isa, dari Ibnu Abi Laila Athiyyah, dari Abu Said al-Khudri beliau Rasulullah s.a.w. bersabda: *'(Sebanyak) 70.000 dari umatku masuk surga tanpa hisab.'*

Ukasyah berdiri sambil berkata: 'Wahai Rasulullah, mohonkanlah kepada Allah agar menjadikanku bagian dari mereka.'

Beliau bersabda: *'Engkau bagian dari mereka.'*

Lantas seseorang berkata: *'Wahai Rasulullah, mintakan kepada Allah agar menjadikanku bagian dari mereka.'*

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Ya Allah, jadikanlah ia bagian dari mereka.'*

Orang-orang diam lalu tiap-tiap mereka berkata kepada yang lainnya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana kalau engkau memohon kepada Allah agar menjadikan kami bagian dari mereka?'

Beliau bersabda: *'Ukasyah dan sahabatnya telah mendahului kalian. Padahal, jika kalian memohon, niscaya aku akan memohon dan jika aku memohon, niscaya akan dikabulkan'.*"

- **Hadis Lain**

Abu Bakar ibn Abi Syaibah berkata, "Ismail ibn Ayyasy menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Ziyad, dari Abu Umamah al-Bahili, dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwa beliau telah mengatakan hadis tersebut."

Ath-Thabrani berkata, "Ahmad ibn Mu'la ad-Dimasyqi dan al-Husain ibn Ishaq at-Tasturi menuturkan kepada kami, keduanya berkata: 'Hisyam ibn Ammar mengabarkan kepada kami, dari Ismail ibn Ayyasy, dari Muhammad ibn Ziyad, dari Abu Umamah, ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Tuhanku menjanjikan kepadaku bahwa 70.000 umatku akan masuk surga dan setiap seribu bersama 70.000 tanpa dihisab dan disiksa, dan tiga tuangan Tuhanku 'Azza wa Jalla'.*"[594]

Redaksi ini milik Ibnu Abi Syaibah. Di dalam hadis ath-Thabrani tidak ada lafal, *"Setiap seribu bersama 70.000."*

Jalur Lain darinya

Abu Bakar ibn Abi Ashim berkata, "Duhaim menuturkan kepada kami, al-Walid ibn Muslim bercerita kepada kami, Shafwan ibn Amru mengabarkan kepada kami dari Sulaim ibn Amir dari Abu al-Yaman al-Huzani, dari Abu Umamah, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: *'Sesungguhnya, Allah telah menjanjikan kepadaku bahwa 70.000 umatku akan masuk surga tanpa hisab.'* Abu Yazid ibn Akhnas berkata: 'Demi Allah, wahai Rasulullah s.a.w., mereka itu di tengah-tengah umatmu tidak lebih dari lalat merah di antara semua lalat.' Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, Allah telah menjanjikan kepadaku 70.000. Setiap seribu bersama 70.000 dan Dia menambahkan tiga kalian tuangan untukku'.*"

Adh-Dhiya berkata, "Para perawi hadis ini adalah perawi hadis sahih, kecuali al-Huzani. Namanya adalah Amir ibn Abdillah ibn Luhay. Aku tidak mengetahui ada cela padanya."

- **Hadis Lain**

Ath-Thabrani berkata, "Ahmad ibn Khulaid menuturkan kepada kami dari Abu Taubah, dari Muhammad ibn Salam, dari Zaid ibn Salam, dari Abu Salam, dari Amir ibn Yazid al-Bakali, dari Uqbah ibn Abdissulma bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, Tuhanku telah menjanjikan kepadaku bahwa 70.000 umatku*

---

[594] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2437) dan Ibnu Majah (jilid 2/4286). Abu Isa at-Tirmidzi berkata, "*Hasan hasan gharib.*"

akan masuk surga tanpa hisab. Setiap seribu bersama 70.000 dan Dia menambahkan tiga tuangan untukku.' Umar bertakbir dan berkata: 'Sesungguhnya, 70.000 orang pertama diberi syafaat oleh Allah untuk bapak-bapak, anak-anak, dan keluarga mereka. Aku berharap Allah menjadikanku bagian dari salah satu tuangan terakhir'."

Al-Hafizh adh-Dhiya berkata, "Aku tidak mengetahui ada cacat pada *isnad* ini. Hanya Allah Yang Mahatahu."

- **Hadis Lain**

Imam Ahmad berkata, "Yahya ibn Said menuturkan kepada kami, Hisyam, yaitu ad-Dastuwai bercerita kepada kami, Yahya ibn Abi Katsir mengabarkan kepada kami dari Hilal ibn Abi Maemunah, dari Ath' ibn Yasar bahwa Rifa'ah al-Juhani bercerita kepadanya, ia berkata: 'Kami pergi bersama Rasulullah s.a.w. hingga ketika kami tiba di al-Kadid atau Qadid....,' lantas ia menyebutkan sebuah hadis di dalamnya beliau bersabda: *'Tuhanku 'Azza wa Jalla telah menjanjikan kepadaku akan memasukkan 70.000 umatku ke surga tanpa hisab dan aku berharap tidak ada satu pun umat yang masuk sampai kalian, istri-istri dan keturunan kalian yang saleh menempati tempat kalian di surga."* **(HR. Ahmad)**

Ya'qub ibn Sufyan meriwayatkan hadis ini dari Adam ibn Abi Iyas, dari Syaiban, dari Yahya ibn Katsir. Al-Hafizh adh-Dhiya berkata, "Hadis ini menurutku sesuai dengan syarat *Ash-Shahîh*. Hanya Allah Yang Mahatahu."

- **Hadis Lain**

Ath-Thabrani berkata, "Umar ibn Ishaq ibn Zuraiq al-Himshi menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Ismail mengabarkan kepada kami, ayahku bercerita kepadaku dari Dhamdham ibn Zur'ah, dari Syuraih ibn Ubaid, dari Abu Asma ar-Rahbi, dari Tsauban bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, Tuhanku telah menjanjikan kepadaku 70.000 umatku tidak akan dihisab. Setiap seribu bersama 70.000'."* **(HR. Ath-Thabrani)**

- **Hadis Lain**

Ath-Thabrani berkata, "Ahmad ibn Khulaid menuturkan kepada kami, Abu Taubah bercerita kepada kami, Mu'awiyah ibn Salam mengabarkan kepada kami dari Zaid ibn Salam, dari Abu Salam, dari Abdullah ibn Amir, dari Qais al-Kindi, dari Abu Said al-Anmari bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, Tuhanku 'Azza wa Jalla menjanjikan kepadaku akan memasukkan 70.000 umatku ke dalam surga tanpa hisab dan setiap seribu memberi syafaat kepada 70.000 orang. Selanjutnya, Tuhanku menuangkan tiga tuangan dengan kedua telapak tangan-Nya.'*

Qais berkata: 'Aku bertanya kepada Abu Said: 'Apakah engkau mendengar hadis ini dari Rasulullah s.a.w.?' Abu Said menjawab: 'Ya, dengan telingaku dan hatiku menghafalnya.' Abu Said meneruskan: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: *'In syaa Allah itu mencakup umatku yang berhijrah dan Allah memenuhi sisanya dari orang-orang Arab'."* **(HR. Ath-Thabrani)**

Ath-Thabrani berkata, "Hadis yang diriwayatkan dari Abu Said al-Anmari hanya dengan *isnad* ini. Mu'awiyah ibn Salam meriwayatkan hadis ini sendirian."

Al-Hafizh adh-Dhiya berkata, "Muhammad ibn Sahl ibn Askar meriwayatkan hadis ini dari Abu Tsaubah ar-Rabi' ibn Nafi' dengan *isnad*-nya."

Abu Said berkata, "Jumlah itu dihitung di hadapan Rasulullah hingga mencapai 4.000.700.000." Abu Said meneruskan, "Rasulullah s.a.w. bersabda: '*In syaa Allah jumlah ini mencakup umatku yang hijrah*'."

- **Hadis Lain**

Al-Bazzar berkata, "Mahmud ibn Bakar menuturkan kepada kami, ayahku bercerita kepadaku dari Isa, dari Ibnu Abi Ya'la, dari Athiyyah, dari Abu Said al-Khudri bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*(Sebanyak) 70.000 umatku akan masuk surga tanpa hisab.*'

Tiba-tiba Ukasyah berdiri sambil berkata: 'Wahai Rasulullah, mohonlah kepada Allah agar menjadikanku bagian dari mereka.'

Seseorang berdiri dan berkata: 'Mohon kepada Allah agar menjadikanku bagian dari mereka.'

Rasulullah s.a.w. berdoa: '*Ya Allah, jadikan ia bagian dari mereka.*'

Orang-orang diam lalu sebagian berkata kepada yang lainnya atau kami mengatakan: 'Wahai Rasulullah, mohonlah kepada Allah agar menjadikan kami bagian dari mereka.'

Beliau bersabda: '*Ukasyah dan temannya telah mendahului kalian. Kalaulah kalian mengatakannya tadi, niscaya aku akan mendoakan. Jika aku berdoa, pastilah dikabulkan*'."

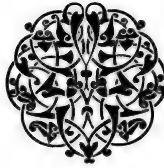
- **Hadis Lain**

Di dalam kitab *Al-Ba'ts wa an-Nusyûr*, al-Baihaqi meriwayatkan dari hadis adh-Dhahhak ibn Nibras, Tsabit ibn Aslam al-Bannani menuturkan kepadaku dari Abu Yazid al-Madini, dari Amru ibn Hazm al-Anshari, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. tidak muncul kepada kami selama tiga hari. Ia hanya keluar untuk shalat wajib lalu kembali lagi. Pada hari keempat beliau keluar menemui kami lalu kami berkata: 'Wahai Rasulullah, engkau tidak menemui kami sehingga kami mengira bahwa telah terjadi sesuatu?' Beliau menjawab: '*Sesungguhnya, tidak terjadi, kecuali kebaikan. Sesungguhnya, Tuhanku 'Azza wa Jalla telah menjanjikan kepadaku akan memasukkan 70.000 umatku tanpa hisab. Selama tiga hari itu aku mendapati Tuhanku Mahakaya, Mahamulia, Maha Pemurah. Dia memberiku 70.000 bersama setiap 70.000.*' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku bertanya: 'Wahai Tuhanku, apakah umatku bisa mencapai jumlah ini?' Allah berfirman: 'Aku akan menyempurnakan jumlah ini dari orang-orang Arab*'."

Adh-Dhahhak berkata, "Para ulama telah membicarakan hal ini." An-Nasa` i berkata, "*Matrûk*."

- **Hadis Lain**

Ath-Thabrani berkata, "Hasyim ibn Mazid ath-Thabrani menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Ismail ibn Ayyasy mengabarkan kepada kami, ayahku bercerita kepadaku, Dhamdham ibn Zur'ah menuturkan kepadaku dari Syuraih ibn Ubaid, dari Abu Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, pada hari Kiamat nanti Allah akan membangkitkan kalian ke surga berkelompok seperti malam gelap gulita. Semuanya meliputi bumi sehingga malaikat berkata ketika Muhammad datang bersama orang-orang yang lebih banyak dari yang datang bersama para nabi*'." **(HR. Ath-Thabrani)**



BERCERAI-BERAINYA MANUSIA DARI TEMPAT HISAB DAN URUSAN MEREKA; SATU KELOMPOK PENGHUNI SURGA DAN SATU KELOMPOK PENGHUNI NERAKA SA'IR

ALLAH S.W.T. BERFIRMAN, *"Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara saudah diputus sedang mereka dalam kelalaian dan mereka tidak beriman."* **(QS. Maryam: 39)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan pada hari (ketika) terjadi Kiamat, pada hari itu manusia terpecah-pecah (dalam kelompok). Maka adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh maka mereka di dalam taman (surga) bergembira. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami serta (mendustakan) pertemuan hari akhirat maka mereka tetap berada di dalam azab (neraka)."* **(Ar-Rûm: 14–16)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari (Kiamat) yang tidak dapat ditolak, pada hari itu mereka terpisah-pisah."* **(Ar-Rûm: 43)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan pada hari terjadinya Kiamat, akan rugilah pada hari itu orang-orang yang mengerjakan kebatilan (dosa). Dan (pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan.*

(Allah berfirman): 'Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya, Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan.' Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan maka Tuhan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Demikian itulah kemenangan yang nyata. Dan adapun (kepada) orang-orang yang kafir (difirmankan): 'Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu, tetapi kamu menyombongkan diri dan kamu menjadi orang-orang yang berbuat dosa?'

Dan apabila dikatakan (kepadamu): 'Sungguh, janji Allah itu benar dan hari Kiamat itu tidak diragukan adanya,' kamu menjawab: 'Kami tidak tahu apakah hari Kiamat itu, kami hanyalah menduga-duga saja dan kami tidak yakin.' Dan nyatalah bagi mereka keburukan-keburukan yang mereka kerjakan dan berlakukah (azab) terhadap mereka yang dahulu mereka perolok-olokan. Dan kepada mereka dikatakan: 'Pada hari ini Kami

melupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali-kali tidak akan ada penolong bagimu. Yang demikian itu karena sesungguhnya kamu telah menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokan dan kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia.' Maka pada hari ini mereka tidak dikeluarkan dari neraka dan tidak pula mereka diberi kesempatan untuk bertobat. Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan (Pemilik) langit dan bumi, Tuhan seluruh alam. Dan hanya bagi-Nya segala keagungan di langit dan di bumi, dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana." **(QS. Al-Jâtsiyah: 27–37)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan bumi (Padang Mahsyar) menjadi terang benderang dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan buku-buku (perhitungan perbuatan mereka) diberikan (kepada masing-masing), nabi-nabi dan saksi-saksi pun dihadirkan lalu diberikan keputusan di antara mereka secara adil sedang mereka tidak dirugikan. Dan kepada setiap jiwa diberi balasan dengan sempurna sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan.*

Orang-orang yang kafir digiring ke Neraka Jahannam secara berombongan. Sehingga apabila mereka sampai kepadanya (neraka), pintu-pintunya dibukakan dan penjaga-penjaga berkata kepada mereka: 'Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul dari kalangan kamu yang membacakan ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan (dengan) harimu ini?' Mereka menjawab: 'Benar, ada.' Akan tetapi, ketetapan azab pasti berlaku terhadap orang-orang kafir. Dikatakan (kepada mereka): 'Masukilah pintu-pintu Neraka Jahannam itu (kamu) kekal di dalamnya.' Maka (Neraka Jahannam) itulah seburuk-buruk tempat tinggal bagi orang-orang yang menyombongkan diri.

Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya diantar ke dalam surga secara berombongan. Sehingga apabila mereka sampai kepadanya (surga) dan pintu-pintunya telah dibukakan, penjaga-penjaganya berkata kepada mereka: 'Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu! Maka masuklah, kamu kekal di dalamnya.' Dan mereka berkata: 'Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami dan telah memberikan tempat ini kepada kami sedang kami (diperkenankan) menempati surga di mana saja yang kami kehendaki.' Maka (surga itulah) sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal. Dan engkau (Muhammad) akan melihat malaikat-malaikat melingkar di sekeliling Arsy, bertasbih sambil memuji Tuhannya, lalu diberikan keputusan di antara mereka (hamba-hamba Allah) secara adil dan dikatakan: 'Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam'." **(QS. Az-Zumar: 69–75)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Ketika hari itu datang, tidak ada seorang pun yang berbicara, kecuali dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang sengsara dan ada yang berbahagia. Adapun orang-orang yang sengsara maka (tempatnya) di dalam neraka, di sana mereka mengeluarkan dan menarik napas dengan merintih. Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sungguh Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki. Dan adapun*

orang-orang yang berbahagia maka (tempatnya) di dalam surga; mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tidak ada putus-putusnya." **(QS. Hûd: 105–108)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Agar engkau memberi peringatan kepada penduduk ibu kota (Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) di sekelilingnya serta memberi peringatan tentang hari berkumpul (Kiamat) yang tidak diragukan adanya. Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka."* **(QS. Asy-Syûrâ: 7)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan kamu pada hari berhimpun, itulah hari pengungkapan kesalahan-kesalahan. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan kebajikan niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."* **(QS. At-Taghâbun: 9–10)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang bertakwa kepada (Allah) Yang Maha Pengasih sebagai perutusan yang terhormat dan Kami akan menggiring orang yang durhaka ke Neraka Jahannam dalam keadaan dahaga. Mereka tidak berhak mendapat syafaat, (pertolongan) kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi (Allah) Yang Maha Pengasih."* **(QS. Maryam: 85–87)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Pada hari itu ada wajah yang putih berseri, dan ada pula wajah yang hitam muram. Adapun orang-orang yang berwajah hitam muram (kepada mereka dikatakan): 'Mengapa kamu kafir setelah beriman? Karena itu, rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu.' Dan adapun orang-orang yang berwajah putih berseri, mereka berada dalam rahmat Allah (surga), mereka kekal di dalamnya."* **(QS. Âli Imrân: 106–107)**

Masih banyak sekali ayat-ayat tentang hal ini. Seandainya kita kemukakan seluruhnya, tentu pembicaraannya akan panjang sekali. Kita akan paparkan juga berbagai hadis yang selaras dengan konteks ini. Hadis-hadis itu mencakup beragam tujuan selain tentang pasal ini dan kita akan mengisyaratkannya.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Muhammad ibn Utsman al-Ijli menuturkan kepada kami dari Abu Usamah, dari Yazid ibn Maqul, dari al-Qasim ibn Walid mengenai firman Allah s.w.t.: *'Maka apabila malapetaka besar (hari Kiamat) telah datang,'* **(QS. An-Nâzi'ât: 34)** ia berkata: 'Ketika penghuni surga digiring ke surga dan penghuni neraka ke neraka'."

HADIS-HADIS MENGENAI PENGHUNI SURGA YANG TERAKHIR MEMASUKINYA

Al-Bukhari berkata, "Abu al-Yaman menuturkan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari az-Zuhri, Said dan Atha ibn Yazid menceritakan kepadaku bahwa Abu Hurairah menuturkan kepada keduanya dari Nabi

Muhammad s.a.w. Begitu juga Mahmud bercerita kepadaku dari Abdurrazzaq, dari Mu'ammar, dari az-Zuhri, dari Atha' ibn Yazid al-Laitsi, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. pernah ditanya: 'Apakah kita akan melihat Tuhan kita pada hari Kiamat?'

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Apakah kalian kesulitan untuk melihat matahari ketika tidak ada awan di bawahnya?*'

Para sahabat menjawab: 'Tidak, wahai Rasulullah.'

Beliau bersabda: '*Apakah kalian kesulitan untuk melihat bulan pada malam purnama ketika tidak ada awan di bawahnya?*'

Para sahabat menjawab: 'Tidak, wahai Rasulullah.'

Beliau bersabda: '*Sesungguhnya, kalian akan melihat Allah pada hari Kiamat seperti itu. Allah mengumpulkan manusia lalu berfirman: 'Siapa yang menyembah sesuatu, hendaknya ia mengikutinya.' Lantas orang yang menyembah matahari mengikuti matahari, orang yang menyembah bulan mengikuti bulan, orang yang menyembah thagut mengikuti thagut, dan umat ini tetap diam yang di dalamnya ada orang-orang munafik. Lantas Allah mendatangi mereka dalam bentuk yang tidak mereka kenali lalu befirman: 'Aku Tuhan kalian.' Umat Islam berkata: 'Kami berlindung kepada Allah darimu. Ini tempat kami hingga Tuhan kami mendatangi kami. Jika Tuhan kami datang, kami pun mengenali-Nya.' Selanjutnya, Allah mendatangi mereka dalam wujud yang mereka kenali lalu berfirman: 'Aku Tuhan kalian.' Mereka berujar: 'Engkau adalah Tuhan kami.' Mereka pun mengikutinya dan dipasanglah jembatan Jahannam.*'

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku adalah orang yang pertama kali diseberangkan. Doa para rasul saat itu: 'Ya Allah, selamatkan, selamatkan.' Di dalam jembatan itu ada besi-besi pengait seperti duri pohon as-sa'dan. Pernahkah kalian melihat duri pohon as-sa'dan?*'

Para sahabat menjawab: 'Ya, wahai Rasulullah.'

Beliau meneruskan: '*Besi-besi pengait itu seperti duri pohon as-sa'dan, hanya saja ukuran besarnya hanya Allah s.w.t. yang mengetahuinya. Besi-besi pengait itu menyambar manusia sesuai dengan amalnya, ada yang binasa karena amalnya dan ada juga yang terpotong-potong lalu selamat. Setelah Allah selesai menetapkan keputusan di antara hamba-hamba-Nya dan ingin mengeluarkan dari neraka itu orang-orang yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, Dia memerintahkan para malaikat untuk mengeluarkan mereka. Para malaikat itu mengenali mereka dari tanda bekas sujud. Allah telah mengharamkan neraka untuk menyantap bekas sujud anak Adam. Lantas para malaikat mengeluarkan mereka yang telah terbakar itu lalu disiramkan kepada mereka air yang dinamakan air kehidupan sehingga mereka tumbuh laksana biji tanaman yang dibawa banjir.*

Ada seseorang yang wajahnya menghadap ke neraka lalu berkata: 'Wahai Tuhanku, angin neraka telah merekahkan kulitku dan panasnya telah membakarku. Karena itu, palingkanlah wajahku dari neraka.'

Orang itu terus berdoa kepada Allah hingga Allah berfirman: 'Mungkin saja jika Aku memberimu, Engkau akan meminta-Ku selainnya.'

Orang itu menjawab: 'Tidak, demi kemuliaan-Mu, aku tidak akan meminta selainnya kepada-Mu.'

Lantas Allah memalingkan wajah orang itu dari neraka. Selanjutnya, orang itu berkata: 'Wahai Tuhanku, dekatkanlah aku ke surga.'

Allah berfirman: 'Bukankah engkau sudah mengklaim tidak akan meminta-Ku yang lainnya? Celakalah engkau, wahai anak Adam. Engkau sungguh pengkhianat!'

Orang itu terus meminta hingga Allah berfirman: 'Jika Aku memberi itu, engkau akan meminta yang lainnya.'

Orang itu menjawab: 'Tidak, demi kemuliaan-Mu, aku tidak akan meminta yang lainnya.'

Selanjutnya, Allah memberinya berbagai perjanjian sesuai kehendak-Nya agar ia tidak meminta selainnya. Allah mendekatkan orang itu ke pintu surga. Saat melihat isi surga, ia pun diam beberapa saat sesuai kehendak Allah lalu berkata: 'Wahai Tuhanku, masukan aku ke surga.'

Allah berfirman: 'Bukankah engkau sudah berjanji kepada-Ku tidak akan meminta yang lainnya? Celakalah engkau wahai anak Adam, engkau sungguh pengkhianat!'

Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanku, janganlah engkau jadikan aku makhluk-Mu yang paling sengsara.'

Orang itu terus-menerus memohon hingga Allah tertawa. Setelah Allah menertawakannya, Dia pun mengizinkannya masuk surga. Ketika orang itu sudah masuk surga, dikatakan kepadanya: 'Berangan-anganlah dengan hal-hal ini.' Ia pun berangan-angan. Selanjutnya, dikatakan: 'Berangan-anganlah dengan ini,' maka ia pun berangan-angan sehingga terputuslah angan-angannya. Allah berfirman: 'Ini untukmu dan yang seperti itu bersamanya'." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[595]

Abu Hurairah berkata, "Orang itu adalah penghuni surga yang paling akhir masuk surga."

Saat itu Abu Said al-Khudri sedang duduk bersama Abu Hurairah tanpa terpengaruh apa pun oleh pembicaraannya hingga Abu Hurairah sampai kepada perkataan, "*Ini untukmu dan seperti itu bersamanya.*" Abu Said berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Ini untukmu dan sepuluh seperti itu.*" Abu Hurairah berkata, "Aku hafal: '*Dan seperti itu bersamanya*'."

Demikianlah al-Bukhari meriwayatkan hadis ini dari hadis Ibrahim ibn Sa'ad, dari az-Zuhri dengan redaksi seperti itu. Ia menambahkan, "Abu Said berkata: 'Aku bersaksi bahwa aku hafal sabda Rasulullah s.a.w.: '*Itu untukmu dan sepuluh seperti itu*'." Penetapan dari Abu Said ini didahulukan dari sabda yang tidak dihafal oleh Abu Hurairah. Seandainya Abu Hurairah mereduksinya, kita akan tetap mendahulukan penetapan Abu Said karena diiringi dengan kepercayaan

---

[595] HR. Bukhari (jilid 11/6573) dan Muslim (jilid 2, *Imân*/299).

yang diterima. Apalagi hal itu diikuti oleh para sahabat lainnya seperti Ibnu Mas'ud sebagaimana *in syaa Allah* akan diuraikan sebentar lagi.

Al-Bukhari berkata, "Yahya ibn Bukair menuturkan kepada kami dari al-Laits, dari Khalid ibn Yazid, dari Said ibn Abi Hilal, dari Zaid, dari Atha' ibn Yasar, dari Abu Said al-Khudri, ia berkata: 'Kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah kita akan melihat Tuhan kita pada hari Kiamat?' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Apakah kalian kesulitan ketika melihat matahari pada pagi hari?*' Kami menjawab: 'Tidak.' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, kalian tidak akan mendapat kesulitan melihat Tuhan kalian saat itu sebagaimana kalian tidak mendapat kesulitan ketika melihat matahari.*'

Beliau meneruskan: '*Selanjutnya, seorang penyeru berseru: 'Hendaknya setiap kaum pergi menuju pada yang mereka sembah.' Lantas penyembah salib pergi bersama salibnya, penyembah berhala bersama berhala-berhalanya, dan penyembah setiap tuhan bersama tuhan-tuhannya hingga tinggal orang yang menyembah Allah, baik orang baik maupun orang durhaka dan sisa-sia Ahli Kitab. Setelah itu, Jahannam didatangkan dan diperlihatkan seakan-akan fatamorgana.*

Dikatakan kepada orang-orang Yahudi: 'Apa yang kalian sembah?'

Mereka menjawab: 'Kami menyembah Uzair putra Allah.'

Dikatakan kepada mereka: 'Kalian dusta! Allah tidak memiliki istri dan anak. Apa yang kalian inginkan?'

Mereka menjawab: 'Kami ingin agar Engkau memberi kami minum.'

Lalu dikatakan: 'Minumlah.' Mereka pun berjatuhan ke dalam Jahannam.

Selanjutnya, dikatakan kepada orang-orang Nasrani: 'Apa yang kalian sembah?'

Mereka menjawab: 'Kami menyembah al-Masih putra Allah.'

Dikatakan kepada mereka: 'Kalian berdusta! Allah tidak memiliki istri dan anak.'

Lalu dikatakan kepada mereka: 'Apa yang kalian inginkan?'

Mereka berkata: 'Kami ingin agar engkau memberi kami minum.'

Lantas dikatakan: 'Minumlah.'

Mereka pun berjatuhan ke dalam Jahannam hingga tidak tersisa, kecuali orang yang menyembah Allah, baik orang baik maupun orang durhaka. Mereka ditanya: 'Apa yang telah menahan kalian, padahal orang-orang telah pergi?'

Mereka menjawab: 'Kami sudah berpisah dengan mereka. Hari ini kami sangat membutuhkan Allah. Sesungguhnya, kami mendengar seorang penyeru yang berseru agar setiap kaum bergabung dengan apa yang mereka sembah sementara kami sendiri sedang mananti Tuhan kami 'Azza wa Jalla.'

Allah Yang Mahaperkasa 'Azza wa Jalla pun mendatangi mereka dalam wujud yang tidak mereka kenali.

Allah berfirman: 'Aku Tuhan kalian.'

Mereka berkata: 'Kami berlindung kepada Allah darimu. Ini tempat kami hingga Tuhan kami datang kepada kami; hingga ketika Tuhan kami datang, kami mengenalinya.'

Taklama kemudian Allah muncul dengan bentuk yang mereka kenali, bukan bentuk yang mereka lihat para pertama kali. Allah berfirman: 'Sesungguhnya, Aku Tuhan kalian.'

Mereka berkata: 'Engkau memang Tuhan kami.'

Tidak ada yang diajak bicara oleh Allah selain para nabi. Orang-orang tersebut ditanya: 'Apakah antara engkau dan Dia ada tanda pengenal?'

Mereka menjawab: 'Betis.'

Dia pun menyingkap betis-Nya sebagaimana firman-Nya: '(Ingatlah) pada hari ketika betis disingkapkan.' **(QS. Al-Qalam: 42)** *Lantas semua mukmin bersujud kepada Allah dan yang tersisa hanyalah orang-orang yang menyembah Allah karena riya' dan sum'ah. Mereka berusaha sujud, tetapi setiap kali mencoba, punggungnya kembali rata. Setelah itu, didatangkan jembatan dan diletakkan di antara dua tepi Jahannam.'*

Kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah jembatan itu?'

Beliau bersabda: *'Tempat yang sangat licin dan di atasnya ada besi-besi penjepit dan pengait serta duri-duri tajam seperti yang ada di Nejd, yang disebut as-sa'dan. Orang mukmin melintasi jembatan itu bagaikan sekejap mata, ada yang seperti kilat, angin, kuda pacuan, dan kuda tunggangan. Ada yang selamat dalam keadaan sehat, ada yang selamat dalam keadaan terkoyak dan ada juga yang terhempas ke Neraka Jahannam hingga orang yang terakhir dari mereka datang dengan diseret. Kalian adalah orang yang sangat membutuhkan untuk menyeru kebenaran bagiku. Pada hari itu tampak jelas bagi kalian orang mukmin. Mereka berkata kepada Allah Yang Mahaperkasa—saat mereka melihat bahwa mereka telah selamat dalam keadaan memberi syafaat kepada saudara-saudara mereka: 'Ya Allah, saudara-saudara kami shalat bersama kami, berpuasa bersama kami, dan bekerja bersama kami.'*

Allah s.w.t. berfirman: 'Pergilah! Siapa saja yang kalian temukan di dalam hatinya ada iman seberat sekeping dinar, keluarkanlah ia.'

Allah mengharamkan jasad mereka dari api. Sebagian manusia tenggelam dalam neraka sampai kedua kakinya dan sebagian lainnya sampai ke pertengahan betsinya. Selanjutnya, mereka mengeluarkan orang-orang yang dikenalnya lalu kembali.

Allah berfirman: *'Pergilah! Siapa saja yang kalian temukan ada iman seberat setengah dinar maka keluarkanlah.'* Mereka pun mengeluarkan orang-orang yang dikenalnya lalu kembali. Allah berfirman: *'Pergilah! Siapa yang ditemukan di dalam hatinya ada iman seberat atom maka keluarkanlah.'* Mereka pun mengeluarkan orang-orang yang dikenalnya.'

Abu Said berkata: 'Jika kalian tidak mempercayaiku, bacalah sesuka kalian: *'Sungguh Allah tidak akan menzalimi seseorang walaupun sebesar zarah dan jika ada kebajikan (sekecil zarah), niscaya Allah akan melipatgandakannya.'* **(QS. An-Nisâ`: 40)** Dengan demikian, para nabi, malaikat, dan orang mukmin memberi syafaat. Allah Yang Mahaperkasa *'Azza wa Jalla* berfirman: *'Yang tersisa adalah syafaat-Ku.'* Lantas Allah menggenggam satu genggaman dari dalam neraka dan mengeluarkan

beberapa kaum yang sudah terbakar lalu dilemparkan ke dalam sungai yang berada di mulut-mulut surga, yang dinamakan air kehidupan. Lantas mereka tumbuh di dua tepi sungai itu sebagaimana biji tumbuh di aliran banjir, terkadang kalian melihatnya di sisi batu dan di samping pohon. Bagian tumbuhan yang berada di sisi matahari menjadi hijau, sedangkan tanaman yang cenderung ke naungan berwarna putih. Setelah itu, mereka keluar laksana mutiara yang dibuat cincin di leher mereka dan mereka masuk surga. Para penghuni surga berkata: 'Mereka adalah orang-orang yang dibebaskan oleh Allah. Mereka dimasukkan ke surga bukan karena amal yang telah dikerjakannya dan kebaikan yang telah dipersembahkannya.' Dikatakan kepada mereka: 'Bagi kalian sebagaimana dilihat dan seperti itu bersamanya'." **(HR. Bukhari)**[596]

Muslim berkata, "Ubaidillah ibn Said dan Ishaq ibn Manshur menuturkan kepada kami, keduanya meriwayatkan dari Rauh ibn Ubadah al-Qaisi, dari Ibnu Juraij, dari Abu az-Zubair, dari Jabir ibn Abdillah yang ditanya mengenai *al-wurûd* (masuk surga). Ia menjawab: 'Kita datang pada hari Kiamat di atas ini atau ini, lihat, yakni di atas manusia.' Jabir ibn Abdillah meneruskan: 'Semua umat dipanggil dengan berhala-berhalanya dan apa yang disembahnya satu demi satu. Setelah itu, Tuhan kita mendatangi kita dan berfirman: '*Apa yang kalian tunggu?*'

Mereka menjawab: 'Kami menunggu Tuhan kami.'

Allah berfirman: '*Aku Tuhan kalian.*'

Mereka berkata: 'Kami ingin melihat wajah-Mu.'

Allah pun menampakkan diri untuk mereka dalam keadaan tertawa.

Jabir ibn Abdillah meneruskan: 'Lantas Allah pergi membawa mereka dan mereka pun mengikuti-Nya. Tiap-tiap dari mereka, munafik atau mukmin, diberi cahaya yang diikutinya. Sementara itu, di atas jembatan Jahannam terdapat besi-besi pengait dan duri-duri yang mengambil siapa saja yang dikehendaki Allah. Selanjutnya, cahaya orang munafik padam dan kaum Mukminin selamat.

Satu kelompok kaum Mukminin yang berwajah laksana bulan pada malam purnama selamat. Jumlah mereka 70.000 orang tanpa dihisab. Selanjutnya, orang-orang yang datang berikutnya berwajah seperti cahaya bintang di langit. Lantas syafaat dibolehkan dan mereka pun memberikan syafaat sehingga keluarlah dari dalam neraka orang-orang yang mengucapkan tidak ada tuhan selain Allah dan di dalam hatinya ada kebaikan seberat sehelai rambut. Mereka berada di beranda surga dan penghuni surga menyirami mereka dengan air hingga tumbuh seperti tanaman yang tumbuh di parit dan luka bakarnya hilang. Selanjutnya, mereka ditanya hingga dijadikan dunia untuk mereka dan sepuluh lagi yang seperti itu bersamanya'." **(HR. Muslim)**[597]

---

[596] HR. Bukhari (jilid 13/7439), Muslim (jilid 1,*îmân/302*), Ahmad (jilid 3, hlm. 16-17).
[597] HR. Muslim (jilid 1, *îmân*/316) dan Ahmad (jilid 3, hlm. 383).

Muslim berkata, "Muhammad ibn Tharif ibn Khalifah al-Bajli menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Fudhail, dari Abu Malik al-Asyja'i, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah dan Abu Malik dari Rub'i, dari Hudzaifah, keduanya berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Allah mengumpulkan manusia lalu orang-orang mukmin berdiri hingga surga mendekatinya. Mereka mendatangi Adam dan berkata: 'Wahai bapak kami, mohonlah agar surga dibukakan untuk kami.' Adam menjawab: 'Bukankah kalian dikeluarkan dari surga karena dosa bapak kalian, Adam? Aku bukan orang yang berhak untuk itu. Temuilah putraku Ibrahim Khalîlullâh.'*

Ibrahim berkata: 'Aku bukan orang yang berhak untuk itu. Aku hanyalah khalîl dari belakang. Temuilah Musa!'

Musa berkata: 'Aku bukan orang yang berhak untuk itu. Temuilah Isa, kalimatullah dan Ruh-Nya!'

Isa berkata: 'Aku bukan orang yang berhak untuk itu. Temuilah Muhammad.'

Akhirnya, mereka mendatangi Muhammad. Beliau pun melakukannya dan diberi izin. Selanjutnya, dikirimlah amanah dan *ar-rahim* (persaudaraan) lalu keduanya berdiri di kedua sisi jembatan: kiri dan kanan. Orang yang pertama dari kalian melintasi jembatan laksana kilat.

Abu Hurairah berkata: 'Aku bertanya: 'Demi ayah dan ibuku, apa yang dimaksud secepat kilat itu?'

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pernahkah kalian melihat kilat melintas dan kembali dalam sekejap mata? Selanjutnya, secepat angin, lalu secepat air, dan seperti lompatan lelaki dewasa. Amalan mereka membawa mereka. Pada saat itu Nabi kalian berdiri di atas jembatan sambil berdoa: 'Ya Tuhanku, selamatkanlah! Selamatkanlah...,' sampai amal-amalan manusia sudah tidak mampu lagi (melemah) hingga seorang lelaki datang dan tidak mampu berjalan, kecuali dengan merangkak. Sementara itu, di kedua tepi jembatan terdapat besi-besi pengait yang bergantungan dan diperintahkan untuk mengambil orang yang diperintahkan kepadanya. Karena itu, ada orang yang terkoyak dan selamat, ada yang diempaskan ke dalam neraka.'*

Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah di tangan-Nya, sesungguhnya dasar Jahannam itu sejauh tujuh puluh musim gugur'." **(HR. Muslim)**

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Abu Khaitsamah menuturkan kepada kami dari Affan ibn Muslim, dari Hammad ibn Salamah, dari Ali ibn Zaid, dari Imarah al-Qursyi, dari Abu Burdah, dari Abu Musa al-Asy'ari bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Allah mengumpulkan manusia di satu tempat yang lapang. Ketika Dia hendak mencerai-beraikan di antara manusia, Dia membuat patung untuk setiap kaum sebagaimana yang mereka sembah lalu mengikutinya hingga mereka masuk neraka. Selanjutnya, Tuhan kami mendatangi kami saat kami berada di tempat yang tinggi seraya berfirman: 'Siapakah kalian?'*

Kami jawab: 'Kami orang-orang muslim.'

Allah berfirman: 'Apa yang kalian tunggu?'

Kami katakan: 'Kami menunggu Tuhan kami.'

Allah berfirman: 'Apakah kalian akan mengenali-Nya jika kalian melihatnya?'

Kami jawab: 'Ya.'

Allah berfirman: 'Bagaimana kalian bisa mengenal-Nya, padahal kalian belum melihat-Nya?'

Kami katakan: 'Sesungguhnya, itu tidak adil bagi-Nya.'

Lantas Allah menampakkan diri kepada kita sambil tertawa dan berfirman: 'Bergembiralah, wahai kaum Muslimin! Sesungguhnya, tidak ada seorang pun dari kalian, kecuali Aku telah menjadikan orang Yahudi atau Nasrani di dalam neraka'."

Demikianlah Imam Ahmad meriwayatkan hadis itu dari Abdushshamad dan Affan dari Immad ibn Salamah dengan redaksi seperti itu. Tidak ada satu pun penulis kitab hadis yang meriwayatkannya dari segi ini. Hanya saja, Muslim meriwayatkan dari hadis Said ibn Abu Burdah dan Aun ibn Abdillah ibn Utbah dari Abu Burdah, dari ayahnya, dari Abu Musa al-Asy'ari, dari Rasulullah s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: '*Seorang muslim tidak akan mati, kecuali Allah akan memasukkan orang Yahudi atau Nasrani ke tempatnya di neraka'*." **(HR. Muslim)**[598]

PEMBAHASAN MENGENAI JEMBATAN SELAIN YANG DISEBUTKAN DALAM HADIS-HADIS SAHIH

Setelah bercerai-berai dari tempat berkumpul, manusia berakhir di kegelapan di bawah jembatan, yaitu jembatan di atas Jahannam. Hal ini sebagaimana sudah dijelaskan dalam hadis dari Aisyah bahwa Rasulullah s.a.w. pernah ditanya: "Dimanakah manusia pada saat bumi diganti dengan bumi dan langit lainnya?" Beliau menjawab, "*Mereka berada di kegelapan di bawah jembatan.*" **(HR. At-Tirmidzi)**[599]

Di tempat inilah, orang-orang munafik berpisah dari orang-orang mukmin dan mereka tertinggal di belakang serta kaum Mukminin mendahului mereka. Orang-orang munafik dihalangi oleh pagar yang mencegah mereka sampai kepada orang-orang mukmin. Hal ini sebagaimana firman Allah s.w.t.: "*Pada hari engkau melihat orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan, betapa cahaya mereka bersinar di depan dan di samping kanan mereka, (dikatakan kepada mereka): 'Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Demikian itulah kemenangan yang agung.' Pada hari orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman: 'Tunggulah kami! Kami ingin mengambil cahayamu.' (Kepada mereka dikatakan): 'Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu).' Lalu di antara mereka dipasang dinding (pemisah) yang berpintu; di sebelah dalam ada rahmat dan di luarnya hanya ada azab. Orang-orang munafik memanggil orang-orang mukmin: 'Bukankah kami dahulu bersama kamu?' Mereka menjawab: 'Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu*

598 HR. Muslim (jilid 4, *taubah*/50).

599 Hadis Aisyah r.a. diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (jilid 5/3121). Ia berkata, "Hadis *hasan sahih*."

sendiri dan kamu hanya menunggu, meragukan (janji Allah), dan ditipu oleh angan-angan kosong sampai datang ketetapan Allah; dan penipu (setan) datang memperdaya kamu tentang Allah. Maka pada hari ini tidak akan diterima tebusan dari kamu maupun dari orang-orang kafir. Tempat kamu di neraka. Itulah tempat berlindungmu dan itulah seburuk-buruk tempat kembali'." **(QS. Al-Hadîd: 12–15)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka sambil mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami. Sungguh Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu'."* **(QS. At-Tahrîm: 8)**

Al-Baihaqi berkata, "Abu Abdillah al-Hafizh menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Saleh ibn Hani, al-Hasan ibn Ya'qub, dan Ibrahim ibn Ishmah, dari as-Sirri ibn Khuzaimah, dari Abu Ghassan Malik ibn Ismail an-Nahdi, dari Abdussalam ibn Harb, dari Yazid ibn Abdirrahman Abu Khalid ad-Dalani, dari al-Mihla ibn Amru, dari Abu Ubaidah, dari Masruq, dari Abdullah, ia berkata: 'Allah mengumpulkan manusia pada hari Kiamat lalu seorang penyeru berseru: 'Wahai manusia, tidakkah kalian ridha kepada Tuhan kalian yang telah menciptakan kalian, memberi rezeki, dan membentuk kalian bahwa Dia akan menjadikan setiap manusia dikuasai oleh orang yang menempati kekuasaannya di dunia?'

Nabi s.a.w. bersabda: '*Selanjutnya, setan Uzair menampakkan wujud Uzair bagi orang yang menyembahnya hingga pohon, batang, dan batu menampakkan wujudnya untuk para penyembahnya, sedangkan orang-orang Islam tetap berjongkok. Mereka ditanya: 'Mengapa kalian tidak pergi sebagaimana orang-orang pergi?'*

Mereka menjawab: 'Sesungguhnya, kami mempunyai Tuhan, tetapi kami belum melihatnya.'

Mereka ditanya: 'Dengan apa kalian bisa mengenali Tuhan kalian kalau melihat-Nya?'

Mereka menjawab: 'Sesungguhnya, Dia memiliki tanda. Kami akan mengenal-Nya jika melihat-Nya.'

Mereka ditanya: 'Apa tandanya?'

Mereka menjawab: 'Allah menyingkapkan betis-Nya'.'

Abdullah berkata: 'Lantas Allah menyingkapkan betis-Nya.'

Abdullah meneruskan: 'Serta merta orang-orang yang menyembah-Nya menyungkur—aku mengira beliau bersabda: *bersujud*—dan tinggallah satu kaum yang punggungnya laksana tanduk sapi. Mereka ingin sujud, tetapi tidak bisa. Setelah itu, mereka diperintahkan untuk mengangkat kepalanya lalu diberi cahaya sesuai amalnya.'

Abdullah meneruskan: 'Di antara mereka ada yang diberi cahaya seperti gunung di hadapannya, ada yang diberi cahaya di atas itu, ada yang diberi cahaya di bawah itu di sebelah kanannya hingga orang terakhir yang diberi cahaya

sebesar ibu jari kakinya; cahaya itu terkadang menyala, kadang juga padam. Jika cahaya itu menyala, ia mendahulukan kakinya. Jika padam, ia berdiri.'

Abdullah meneruskan: 'Mereka melintasi jembatan yang setajam pedang dan licin menggelincirkan. Mereka diseru: 'Berangkatlah sesuai kadar cahaya kalian.' Ada orang yang melintas laksana sambaran bintang, ada yang melintas seperti angin, ada yang melintas sekejap mata, ada yang melintas laksana lompatan lelaki dewasa (binatang kendaraan), dan ada juga yang berjalan cepat. Mereka melintas sesuai dengan kadar amalnya sampai melintaslah orang yang cahayanya sebesar ibu jari kakinya; ia menurunkan tangannya dan menaikkannya, menurunkan kakinya dan menaikannya, dan di sisi-sisinya terkena api.'

Abdullah meneruskan: 'Selanjutnya, mereka diselamatkan. Setelah selamat, mereka berkata: 'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami darimu setelah apa yang diperlihatkan-Nya kepada kami. Sungguh Allah telah memberikan kepada kita sesuatu yang tidak diberikan kepada siapa pun'.'

Masruq berkata: 'Abdullah tertawa saat menyampaikan hadis sampai di tempat ini. Lantas seseorang berkata kepadanya: 'Wahai Abu Abdillah, engkau sudah berulang kali menyampaikan hadis ini. Setiap engkau sampai pada tempat ini dalam hadis tersebut, engkau tertawa.' Abdullah berkata: 'Aku sudah sering mendengar Rasulullah s.a.w. menuturkan hadis ini. Setiap kali beliau sampai pada tempat tersebut dalam hadis ini, beliau tertawa hingga tampak langit-langit mulutnya dan tampak juga ujung gerahamnya disebabkan ucapan manusia: 'Apakah engkau mengejekku, padahal Engkau Tuhan alam semesta?' Allah berfirman: *'Tidak, sesungguhnya Aku mampu melakukan itu'*." Al-Baihaqi berkata, "Demikianlah aku mendapatkan hadis ini dalam kitabnya."

Hadis ini juga diriwayatkan oleh yang lainnya lalu menyebut orang yang terakhir masuk surga dan firman Allah: *"Wahai anak Adam! Apakah engkau ridha jika Aku memberimu dunia dan yang menyerpainya bersamanya?"* Manusia menjawab, "Apakah Engkau mengejekku, padahal Engkau Tuhan alam semesta?" Sontak Ibnu Mas'ud tertawa lalu menyebutkan hadis itu.

Al-Baihaqi berkata, "Abu Abdillah al-Hafizh mengabarkan kepada kami dari Abul Abbas Muhammad ibn Ya'qub, dari Muhammad ibn Ishaq, dari Manshur ibn Abi Muzahim, dari Abu Said al-Muaddib, dari Ziyad an-Numairi, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Jembatan itu setajam golok atau setajam pedang. Para malaikat memalingkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Sesungguhnya, Jibril menahanku sementara aku berdoa: 'Ya Tuhanku, selamatkanlah! Selamatkanlah!' Saat itu banyak sekali laki-laki dan perempuan yang tergelincir'*."

Selanjutnya, al-Baihaqi meriwayatkan hadis Said ibn Zaid dari Yazid ar-Ruqasyi, dari Anas secara *marfu'* seperti hadis sebelumnya dengan redaksi yang lebih panjang darinya dan *isnad*-nya *dha'îf*. Hanya saja, menjadi kuat karena adanya hadis sebelumnya. *Wallahu a'lam.*

Ats-Tsauri mengatakan dari Hushain, dari Mujahid, dari Junadah ibn Abu Umayah, ia berkata, "Sesungguhnya, kalian ditulis di sisi Allah dengan nama-nama kalian, tanda-tanda kalian, perhiasan kalian, pembicaraan rahasia kalian, dan majelis-majelis kalian. Saat hari Kiamat nanti disebutkan: 'Wahai fulan, ini cahayamu,' 'Wahai fulan, engkau tidak memiliki cahaya'." Selanjutnya, ia membaca: *"Betapa cahaya mereka bersinar di depan dan di samping kanan mereka."* **(QS. Al-Hadîd: 12)**

Adh-Dhahhak berkata, "Pada hari Kiamat nanti setiap orang diberi cahaya. Ketika mereka sudah berakhir di jembatan, padamlah cahaya orang-orang munafik. Saat kaum Mukminin melihat itu, mereka pun khawatir cahayanya padam sebagaimana padamnya cahaya orang-orang munafik. Mereka berkata: *'Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami'."* **(QS. At-Tahrîm: 8)**

Ishaq ibn Basyir Abu Hudzaifah berkata, "Ibnu Juraij menuturkan kepada kami dari Ibnu Abi Malikah, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, Allah menyeru manusia pada hari Kiamat dengan nama-nama mereka sebagai tabir dari-Nya atas hamba-Nya. Ketika di jembatan, sesungguhnya Allah memberikan cahaya kepada setiap mukmin dan munafik. Saat mereka sudah sama-sama berada di jembatan, Allah mengambil kembali cahaya orang-orang munafik, baik dari kaum laki-laki maupun wanita. Lantas orang-orang munafik dari kaum laki-laki dan wanita berkata kepada orang-orang beriman: 'Tunggulah kami! Kami ingin mengambil cahayamu.' Orang-orang mukmin berkata: 'Ya Allah, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami.' Pada saat itu tidak disebutkan satu per satu'."*

Ibnu Abi Hatim berkata, "Abu Ubaidah ibn Wahab menuturkan kepada kami dari pamannya, Abu Zaid ibn Abi Habib, dari Sa'ad ibn Mas'ud, dari Abdurrahman ibn Jubair, dari Abu ad-Darda` dan Abu Dzar bahwa Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *'Aku adalah orang yang pertama kali diizinkan pada hari Kiamat untuk bersujud dan orang yang pertama kali diizinkan untuk mengangkat kepala lalu aku memandang ke depanku, belakangku, kananku, dan kiriku sehingga aku dapat mengenali umatku di antara umat-umat (yang lain).'* Seseorang bertanya kepada beliau: 'Wahai Rasulullah, bagaimana engkau bisa mengenali umatmu di antara para umat dari Nuh sampai umatmu?' Beliau bersabda: *'Aku mengenali mereka karena cahaya putih bekas sujud dan tanda itu tidak ada pada satu umat pun selain mereka. Aku mengenali mereka karena mereka diberikan kitabnya dari arah kanan, mengenali mereka dengan adanya tanda pada wajah mereka, dan mengenali mereka dengan adanya cahaya yang bersinar di hadapan mereka dan pada keturunannya'."*[600]

Ibnu Abi Hatim berkata, "Ayahku bercerita kepadaku dari Abdullah ibn Sulaiman, dari Ibnu al-Mubarak, dari Shafwan ibn Amru, dari Salim ibn Amir, ia berkata: 'Kami keluar untuk shalat jenazah di pintu Damaskus. Saat itu kami bersama Abu Umamah al-Baihli. Setelah ia shalat jenazah dan orang-orang mulai menguburnya, Abu Umamah berkata: 'Wahai manusia! Sesungghnya, kalian

600 Lihat, *Al-Musnad* (jilid 5, hlm. 199).

berada pada pagi dan sore hari di satu tempat yang kalian saling membagi-bagikan kebaikan dan keburukan, dan kalian hampir akan meninggalkan tempat itu menuju tempat lainnya, yaitu ini— ia menunjuk ke kubur—rumah kesendirian, rumah kegelapan, rumah cacing, rumah kesempitan, kecuali yang dilapangkan Allah. Dari sana, kalian akan pindah ke berbagai tempat pada hari Kiamat; kalian akan berada di satu tempat itu sampai perintah Allah meliputi manusia hingga wajah-wajah memutih dan menghitam. Setelah itu, kalian berpindah dari tempat itu ke tempat lain sehingga manusia diliputi kegelapan pekat lalu cahaya dibagikan. Orang mukmin diberi cahaya dan orang kafir serta munafik tidak diberi cahaya. Itulah perumpamaan sebagaimana yang dicontohkan Allah dalam Kitab-Nya: '*Barangsiapa tidak diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah, maka ia tidak mempunyai cahaya sedikit pun.*' **(QS. An-Nûr: 40)**

Orang kafir dan munafik tidak mendapatkan cahaya sebagaimana orang buta tidak memperoleh cahaya dari penglihatan orang yang melihat. Orang-orang munafik berkata kepada orang-orang beriman: '*Tunggulah kami! Kami ingin mengambil cahayamu.' (Kepada mereka) dikatakan: 'Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu).*' **(QS. Al-Hadîd: 13)**

Ini merupakan tipuan Allah untuk menipu orang-orang munafik sebagaimana Dia berfirman: '*Sesungguhnya, orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka.*' **(QS. An-Nisâ`: 142)**

Lantas mereka kembali ke tempat dibagikannya cahaya, tetapi mereka tidak mendapatkan apa pun. Mereka pun beranjak menuju orang-orang mukmin dan Allah berfirman: '*Lalu di antara mereka di pasang dinding (pemisah) yang berpintu. Di sebelah dalam ada rahmat dan di luarnya hanya ada azab.*' **(QS. Al-Hadîd: 13)**

Keduanya berkata: 'Ini adalah dinding antara surga dan neraka'.'

Ibnu Aslam berkata: 'Inilah yang difirmankan oleh Allah: '*Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada tabir.*' **(QS. Al-A'râf: 46)** Inilah pendapat yang sahih. Adapun yang diriwayatkan dari Abdullah ibn Amru dan Ka'ab al-Ahbar dari kitab-kitab Bani Israil bahwa tabir itu adalah dinding Baitul Maqdis adalah pendapat lemah sekali. Jika orang yang membicarakan hal ini bermaksud memberikan contoh dan mendekatkan sesuatu yang gaib untuk orang yang menyaksikan, pendapat ini mendekati (kebenaran) dan mungkin saja ini maksud mereka. *Wallahu a'lam*'."

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Ar-Rabi' ibn Tsa'lab bercerita kepadaku dari Ismail ibn Iyyasy, dari Muth'im ibn Miqdam ash-Shan'ani dan lainnya dari Ahmad, ia berkata: 'Abu ad-Darda` menulis surat kepada Salman: 'Wahai saudaraku, jauhilah olehmu mengumpulkan sesuatu dari dunia yang tidak bisa engkau tunaikan kesyukurannya. Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pemilik dunia yang taat pada Allah dalam urusan dunia dan hartanya di hadapannya maka setiap kali jembatan bergoyang dengannya, hartanya berkata: 'Teruslah! Engkau sudah menunaikan hak Allah padaku.' Selanjutnya, pemilik dunia yang tidak menaati*

Allah dalam urusan dunia sementara hartanya di pundaknya maka ketika jembatan bergoyang, hartanya berkata: 'Sudahkah engkau menunaikan hak Allah padaku?' Ia terus demikian hingga harta itu menyerukan kecelakaan dan kebinasaan'."

Dari Ubaid ibn Umair, bahwasanya ia berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya jembatan itu adalah jembatan yang diseberangi, bagian atasnya licin yang menggelincirkan. Orang pertama melintas dan selamat, yang lainnya melintas dengan selamat dan terkoyak. Sementara itu, para malaikat berada di tepian jembatan sambil mengatakan: 'Ya Tuhanku, selamatkanlah! Selamatkanlah!' Sesungguhnya, jembatan itu seperti pedang di atas jembatan Jahannam dan sesungguhnya di atasnya terdapat besi-besi pengait dan duri-duri. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya satu besi pengait mengambil orang yang lebih banyak dari kabilah Rabi'ah dan Mudhar." **(HR. Ibnu Abi ad-Dunya)**

Dari Said ibn Abi Hilal, ia berkata, "Aku mendapatkan kabar bahwa *ash-shirâth* ada pada hari Kiamat dan ia di atas jembatan. Bagi sebagian orang, jembatan itu lebih lembut dari rambut dan bagi sebagian manusia seperti lembah yang luas." **(HR. Ibnu Abi ad-Dunya)**

Ia juga berkata, "Al-Khalil ibn Amru menuturkan kepada kami, Ibnu as-Sammak mengabarkan kepada kami dari Abu Waizh az-Zahid, ia berkata: 'Aku mendapatkan berita bahwa *ash-shirâth* itu tiga ribu tahun: seribu tahun manusia naik ke atasnya, seribu tahun manusia tegak di atasnya, dan seribu manusia turun."

Ia juga berkata, "Ali ibn Ja'ad menuturkan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Abu Qatadah, dari Salim ibn Abi al-Ja'ad, ia berkata: 'Sesungguhnya, Jahannam itu terdiri atas tiga jembatan: jembatan di atasnya amanah, jembatan di atasnya *ar-rahim* (kekerabatan), dan jembatan di atasnya Allah, yaitu tempat mengawasi. Siapa yang selamat dari kedua jembatan itu, ia tidak akan selamat dari jembatan ketiga.' Lantas ia membaca: '*Sungguh Tuhanmu benar-benar mengawasi*'." **(QS. Al-Fajr: 14)**

Ubaidillah ibn Farra' berkata, "Pada hari Kiamat nanti *ash-shirâth* melebar antara amanah dan *ar-rahim*, dan seorang penyeru berseru: 'Siapa yang telah menunaikan amanah dan menghubungkan kekerabatan, hendaknya ia meneruskan perjalanan dengan aman tanpa ketakutan'." **(HR. Ibnu Abi ad-Dunya)**

Ibnu ad-Dunya berkata, "Muhammad ibn Idris menuturkan kepada kami, Abu Tsaubah ar-Rabi' ibn Nafi' al-Halabi mengabarkan kepada kami, Mu'awiyah ibn Salam bercerita kepada kami dari saudaranya Zaid ibn Salam bahwasanya ia mendengar Abu Salam berkata: 'Abdurrahman menuturkan kepadaku, seorang lelaki dari Kindah bercerita kepadaku, ia berkata: 'Aku masuk menemui Aisyah dan antara aku dan dirinya ada tabir. Aku berkata: 'Sesungguhnya, aku memiliki satu keperluan dan aku tidak menemukan seorang pun yang bisa memenuhinya.'

Ia bertanya kepadaku: 'Dari mana engkau?'

Aku jawab: 'Dari Kindah.'

Ia bertanya lagi: 'Engkau dari penduduk mana?'

Aku jawab: 'Dari penduduk Homs.'

Ia bertanya lagi: 'Apa keperluanmu?'

Aku bertanya: 'Apakah Rasulullah s.a.w. pernah bercerita kepadamu bahwa Kiamat terjadi ketika seseorang tidak memiliki syafaat pada hari itu?'

Aisyah menjawab: 'Ya. Aku pernah menanyakannya tentang hal ini. Ketika itu beliau menjawab: *'Ya, ketika ash-shirâth diletakkan, aku tidak memiliki sesuatu pun untuk seseorang sampai aku tahu kemanakah aku dibawa dan ketika wajah-wajah menjadi putih dan hitam hingga aku bisa melihat apa yang dilakukan terhadapku. Demikian juga ketika di atas jembatan saat menjadi tajam dan panas.'*

Aku bertanya: 'Kapan menjadi tajam dan kapan menjadi panas?'

Beliau bersabda: *'Jembatan menjadi tajam seperti golok dan menjadi panas saat menjadi seperti bara api. Adapun orang mukmin, ia berhasil melewatinya tanpa mendapat bahaya. Adapun orang munafik, ia bergantung hingga ketika sampai di tengah-tengah jembatan, ia tersungkur dari kedua kakinya lalu merunduk dengan dua tangannya ke kedua kakinya'.'*

Aisyah berkata: 'Pernahkan engkau melihat orang berjalan kaki tanpa alas lalu duri menusuknya hingga hampir tembus? Sesungguhnya, ia pun seperti itu. Ia merunduk dengan kedua tangannya dan kepalanya ke kedua kakinya lantas malaikat Zabaniyah memukulnya dengan besi pengait di ubun-ubunnya dan kakinya sehingga ia terlempar ke Jahannam dan jatuh di dalamnya sejauh lima puluh tahun.'

Aku bertanya: 'Apa yang memberatkan seseorang?'

Aisyah menjawab: 'Ia berat dengan beban sepuluh unta gemuk yang sedang bunting sepuluh bulan. Pada hari itu diketahuilah orang-orang jahat melalui tanda-tandanya lalu ubun-ubun dan kakinya dipegang'."

PENJELASAN MENGENAI AYAT YANG MENYATAKAN BAHWA SELURUH MANUSIA AKAN MENDATANGI NERAKA (ASH-SHIRÂTH)

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka demi Tuhanmu, sungguh pasti akan Kami kumpulkan mereka bersama setan kemudian pasti akan Kami datangkan mereka di sekeliling Jahannam dengan berlutut. Kemudian, pasti akan Kami tarik dari setiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pengasih. Selanjutnya, Kami sungguh lebih mengetahui orang yang seharusnya (dimasukkan) ke dalam neraka. Dan tidak ada seorang pun di antara kamu yang tidak mendatanginya (neraka). Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu ketentuan yang sudah ditetapkan. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam (neraka) dalam keadaan berlutut."* **(QS. Maryam: 68–72)**

Allah s.w.t. bersumpah dengan diri-Nya yang mulia bahwa Dia akan mengumpulkan anak Adam yang menyembah setan dan mematuhinya di sekitar Jahannam dalam keadaan berlutut, yakni duduk di atas lututnya. Hal ini sebagaimana firman Allah s.w.t.: *"Dan (pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya."* **(QS. Al-Jâtsiyah: 28)**

Ibnu Abbas berkata, "Dalam keadaan berdiri dan mereka menanggung ketakutan dan pengingkaran terhadap pemandangan Jahannam. Mereka sendiri sudah meyakini akan memasukinya secara pasti. Hal ini sebagaimana firman Allah s.w.t.: *'Apabila ia (neraka) melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar suaranya yang gemuruh karena marahnya. Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka dengan dibelenggu, mereka di sana berteriak mengharapkan kebinasaan. (Akan dikatakan kepada mereka): 'Janganlah kamu mengharapkan pada hari ini satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang berulang-ulang.' Katakanlah (Muhammad): 'Apakah (azab) seperti itu yang baik atau surga yang kekal yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa sebagai balasan dan tempat kembali bagi mereka? Bagi mereka segala yang mereka kehendaki ada di dalamnya (surga), mereka kekal (di dalamnya). Itulah janji Tuhanmu yang pantas dimohonkan (kepada-Nya)'."* **(QS. Al-Furqân: 12–16)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Niscaya kamu benar-benar akan melihat Neraka Jahim kemudian kamu benar-benar akan melihatnya dengan mata kepala sendiri, kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu)."* **(QS. At-Takâtsur: 6–8)**

Selanjutnya, Allah s.w.t. bersumpah bahwa semua manusia akan masuk Neraka Jahannam. Allah s.w.t. berfirman, *"Dan tidak ada seorang pun di antara kamu yang tidak mendatanginya (neraka). Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu ketentuan yang sudah ditetapkan."* **(QS. Maryam: 71)**

Ibnu Mas'ud berkata, "Wajib."

Dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dari hadis az-Zuhri, dari Said ibn Musayyab, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Siapa yang meninggal dunia dengan memiliki anak tiga maka tidak akan disentuh neraka, kecuali untuk menghalalkan sumpah."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[601]

Imam Ahmad meriwayatkan dari al-Hasan, dari Ibnu Lahi'ah, dari Zubban ibn Faid, dari Sahl ibn Mu'adz ibn Anas, dari ayahnya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Siapa yang menjaga dari belakang kaum Muslimin secara sukarela bukan karena upah penguasa, ia tidak akan melihat neraka dengan matanya, kecuali sekadar untuk menghalalkan sumpah."* **(HR. Ahmad)**[602]

---

601 Sahih *Muttafaq 'alaih*: HR. Bukhari (jilid 3/1251), Muslim (jilid 4, *birr*/150), at-Tirmidzi (jilid 3/1060), an-Nasa`i (jilid 4, hlm. 25), Ibnu Majah (jilid 1/1603), Ahmad (jilid 2, hlm. 276).

602 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 324) *isnad*-nya *dha'îf* karena lemahnya Ibnu Lahi'ah dan Zubban ibn Faid.

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan tidak ada seorang pun di antara kamu yang tidak mendatanginya (neraka)."* Ia menyebutkan kelengkapan hadis itu. Para mufasir berbeda pandangan mengenai apa maksud dari *al-wurûd* (mendatanginya). Pendapat yang paling jelas sebagaimana kami terangkan dalam tafsir bahwa maksudnya melintasi jembatan. Allah s.w.t. berfirman, *"Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam (neraka) dalam keadaan berlutut."* **(QS. Maryam: 72)**

Mujahid berkata, "Demam adalah bagian dari neraka untuk semua orang mukmin." Lantas ia membaca, *"Dan tidak ada seorang pun di antara kamu yang tidak mendatanginya (neraka)."*

Ibnu Jarir meriwayatkan sebuah hadis dalam tafsirnya yang menyerpai hal di atas. Ia berkata, "Imran ibn Bakar al-Kala'i menuturkan kepadaku dari Abu al-Mughirah, dari Abdurrahman, dari Ismail ibn Ubaidillah, dari Abu Tsalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. keluar untuk menjenguk seorang sahabatnya yang menderita panas dingin dan aku bersama beliau. Lantas beliau bersabda: *'Sesungguhnya, Allah s.w.t. berfirman: 'Panas dingin itu adalah nerakaku yang aku kuasakan kepada hamba-Ku yang mukmin agar menjadi bagiannya dari neraka di akhirat."* **(HR. Ahmad)**[603] *Isnad* hadis ini *hasan.*

Imam Ahmad berkata, "Abdurrahman menuturkan kepada kami dari Israil, dari as-Suddi, dari Murrah, dari Abdullah ibn Mas'ud berkaitan dengan firman Allah: *'Dan tidak ada seorang pun di antara kamu yang tidak mendatanginya (neraka),'* Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *'Seluruh manusia mendatangi neraka lalu dikeluarkan darinya sesuai amalnya'."* **(HR. At-Tirmidzi)**[604]

Demikianlah at-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari hadis Israil dari as-Suddi secara *marfu'*. Selanjutnya, ia meriwayatkan hadis itu dari hadis Syu'bah dari as-Suddi dengan redaksi seperti itu lalu menyetujuinya. Demikianlah Asbath meriwayatkan hadis ini dari as-Suddi, dari Murrah, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Seluruh manusia mendatangi *ash-shirâth.* Kedatangan mereka adalah berdiri di sekitar neraka. Selanjutnya, orang-orang dikeluarkan dari *ash-shirâth* berdasarkan amal-amalnya. Ada di antara mereka yang melintas seperti kilat, ada yang melintas laksana angin, ada yang melintas seperti hujan, ada yang melintas seperti kuda bagus, ada juga yang melintas laksana unta paling baik, dan ada juga yang melintas seperti loncatan lelaki dewasa hingga orang yang terakhir melintas adalah seseorang yang cahayanya di jempol kakinya. Ia melintas dan *ash-shirâth* menggoyangkannya. *Ash-shirâth* itu licin menggelincirkan dan di atasnya ada duri seperti duri pohon *as-sa'dan*. Di kedua tepinya ada malaikat yang membawa besi-besi pengait dari api. Mereka menyambar manusia dengan besi-besi itu...." Ia menyebutkan hadis ini. Hadis ini memiliki bukti penguat dari hadis-hadis sebelumnya dan yang akan dijelaskan nanti *in syaa Allah.*

---

603 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 440). Hadis ini sahih berdasarkan beberapa bukti. Lihat, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (jilid 5/489).

604 HR. At-Tirmidzi (jilid 5/3159, 3160), Ahmad (hlm. 435) di-*hasan*-kan oleh at-Tirmidzi.

Sufyan ats-Tsauri mengatakan dari Salamah ibn Kuhail, dari Abu az-Zahra, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Allah memerintahkan *ash-shirâth* lalu ia dibentangkan di atas jembatan. Manusia melintasinya sesuai kadar amal-amalnya. Orang yang pertama melintas laksana secepat kilat lalu seperti embusan angin, lalu seperti binatang paling cepat. Demikianlah seterusnya hingga seseorang melewatinya dengan berlari kecil kemudian seseorang melewatinya dengan berjalan selanjutnya yang terakhir berjalan dengan berguling-guling di atas perutnya lalu berkata: 'Ya Tuhanku, mengapa Engkau memperlambatku?' Allah berfirman: '*Aku tidak memperlambatmu. Sesungguhnya, amalmu yang telah memperlambatmu*'."

Hadis ini diriwayatkan dari segi lainnya dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*, hanya saja *mauquf* lebih valid. *Wallahu a'lam.*

Al-Hafizh Abu Nashar al-Waili mengatakan dalam kitab *Al-Ibânah,* "Muhammad ibn Muhammad ibn Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Muhammad ibn Abdirrahman ar-Rai'i, dari Ali ibn Husain Abu Ubaidillah, dari Zakariya ibn Yahya Abu as-Sikkin, dari Abdullah ibn Saleh, dari Abu Hammam al-Qursyi, dari Sulaiman ibn Mughirah, dari Qais ibn Muslim, dari Thawus, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Ajarilah manusia sunnahku meskipun mereka tidak menyukainya. Sesungguhnya, aku ingin engkau tidak diam di atas ash-shirâth sekejap mata pun hingga engkau masuk surga. Karena itu, janganlah engkau mengadakan sesuatu yang baru dalam agama Allah s.w.t. berdasarkan pendapatmu*'."

Selanjutnya, al-Hafizh Abu Nashar berkata, "Hadis ini memiliki *isnad gharib,* tetapi substansinya (*matan*) *hasan.*" Hadis ini dikemukakan oleh al-Qurthubi.

Al-Hasan ibn Arafah berkata, "Marwan ibn Mu'awiyah menuturkan kepada kami dari Bakar ibn Abi Marwan, dari Khalid ibn Murtum, ia berkata: 'Penghuni surga berkata setelah mereka masuk surga: 'Bukankah Tuhan kita menjanjikan kita mendatangi neraka?' Dikatakan kepada mereka: 'Kalian sudah melewatinya saat neraka padam'."

Sebagian ulama berpendapat bahwa yang dimaksud mendatangi adalah masuk. Pendapat ini dikemukakan oleh Ibnu Abbas, Abdullah ibn Rawahah, Abu Maisarah, dan lainnya.

Imam Ahmad berkata, "Sulaiman ibn Harb menuturkan kepada kami, Ghalib ibn Sulaiman bercerita kepada kami dari Katsir ibn Ziyad al-Bursani, dari Abu Sumayyah, ia berkata: 'Kami berbeda pendapat mengenai *al-wurûd* (mendatangi). Sebagian kami berpendapat bahwa orang mukmin tidak akan masuk neraka. Sebagian lagi berpandangan bahwa semuanya masuk neraka lalu Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa. Aku bertemu dengan Jabir ibn Abdillah dan berkata kepadanya: 'Kami berbeda pendapat mengenai *al-wurûd.*' Ia menjawab: 'Semua manusia mendatangi neraka'."

Salman mengatakan bahwa semua manusia memasuki neraka lalu ia menjangkau dua telinganya dengan jarinya dan berkata, "Keduanya tuli kalau aku tidak mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Tidak ada orang baik dan durhaka,*

melainkan masuk neraka. Neraka menjadi dingin dan keselamatan untuk orang mukmin sebagaimana terjadi pada Ibrahim hingga neraka bergemuruh dengan kedatangan mereka. Selanjutnya, ia membaca firman Allah s.w.t.: 'Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam (neraka) dalam keadaan berlutut'." **(QS. Maryam: 72)**

Mereka tidak meriwayatkan hadis ini dalam kitab-kitabnya. Padahal, hadis ini *hasan*.

Abu Bakar Ahmad ibn Sulaiman an-Najjad berkata, "Abu al-Hasan Muhammad ibn Abdillah ibn Ibrahim, dari Ibnu Abdah as-Sulaithi, dari Abu Abdillah Muhammad ibn Ibrahim ibn Said al-Busytaji, dari Salim ibn Manshur ibn Ammar, dari Manshur ibn Ammar, dari Basyir ibn Thalhah al-Khuzami, dari Khalid ibn Duraik, dari Ya'la ibn Munabbih, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: '*Neraka berkata kepada orang mukmin pada hari Kiamat: 'Lewatlah wahai orang mukmin! Sesungguhnya, cahayamu telah memadamkan kobaranku.*" Hadis ini *gharib* sekali.

Ibnu al-Mubarak mengatakan dari Sufyan, dari seorang lelaki, dari Khalid ibn Ma'dan, ia berkata, "Orang-orang berkata: 'Bukankah Tuhan kita sudah menjanjikan kita akan masuk neraka?' Ia menjawab: 'Sesungguhnya, kalian telah melewatinya saat neraka itu padam'."

Dalam satu riwayat dari Khalid ibn Ma'dan, ia berkata, "Ketika penghuni surga masuk surga, mereka berkata: 'Bukankah Tuhan kami mengatakan bahwa kami akan mendatangi neraka?' Lantas dikatakan: 'Sesungguhnya, kalian akan mendatangi neraka lalu kalian mendapatinya sudah menjadi debu'."

Ibnu Jarir berkata, "Ya'qub bercerita kepada kami, Ibnu Aliyyah mengabarkan kepada kami dari al-Jurairi, dari Abu as-Sulail, dari Ghunaim ibn Qais, ia berkata: 'Orang-orang menyebutkan tentang mendatangi neraka.' Ia meneruskan: 'Neraka menahan manusia seakan-akan neraka itu punggung berlemak hingga kaki semua manusia, dari orang yang baik maupun yang durhaka, tegak di atasnya. Setelah itu, penyeru berseru: 'Tahanlah sahabat-sahabatmu dan lepaskan sahabat-sahabatku.' Tiba-tiba neraka roboh bersama para penghuninya. Neraka itu lebih mengetahui mereka daripada seorang lelaki kepada anaknya. Adapun orang-orang mukmin keluar dalam keadaan tubuh segar'." Hadis seperti ini diriwayatkan juga dari Ka'ab al-Ahbar.

Ahmad berkata, "Ibnu Idris mengabarkan kepada kami, al-A'masy bercerita kepada kami dari Abu Sufyan, dari Jabir, dari Ummu Maisarah—istri Zaid ibn Haritsah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. berada di rumah Hafshah, beliau bersabda: '*Tidak akan masuk neraka orang yang ikut dalam Perang Badar dan Hudaibiyah.*' Hafshah berkata: 'Bukankah Allah s.w.t. berfirman: '*Dan tidak ada seorang pun di antara kamu yang tidak mendatanginya (neraka).*' **(QS. Maryam: 71)** Lantas Rasulullah s.a.w. membaca firman Allah s.w.t.: '*Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-*

orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam (neraka) dalam keadaan berlutut'." **(QS. Maryam: 72)**[605]

Ahmad juga meriwayatkan hadis ini dari Abu Mu'awiyah dari al-A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dari Ummu Maisarah, dari Hafshah, dari Nabi Muhammad s.a.w. lalu ia menyebutkan hadis seperti itu.

Muslim meriwayatkan hadis ini dari Ibnu Juraij, dari Abu az-Zubair, dari Jabir, dari Ummu Maisarah lalu menyebut hadis seperti itu sebagaimana sudah dipaparkan. Dalam hadis syafaat akan diuraikan bagaimana kaum Mukminin melewati *ash-shirâth* dan keragaman perjalanan mereka sesuai amal-amalnya. Disebutkan di muka bahwa Nabi Muhammad s.a.w. adalah Nabi yang pertama kali membawa umatnya melintasi jembatan itu.

Abdullah ibn Salam meriwayatkan, "Muhammad adalah rasul pertama yang melintas lalu Isa kemudian Musa, selanjutnya Ibrahim hingga orang yang terakhir melintas adalah Nuh a.s." Ia berkata, "Setelah kaum Mukminin selamat dari *ash-shirâth,* malaikat penjaga menemui mereka dan membimbingnya ke surga."

Dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>*[606] disebutkan bahwa siapa yang menginfakkan dua jenis hartanya di jalan Allah, niscaya ia akan diseru dari seluruh pintu surga (surga memiliki delapan pintu). Jika ia termasuk ahli shalat, ia diseru dari pintu shalat. Jika ia termasuk ahli zakat, ia diseru dari pintu zakat. Jika ia ahli puasa, ia diseru dari pintu *ar-Rayyân*. Abu Bakar berkata, "Demi Allah, wahai Rasulullah, tidaklah perlu seseorang diseru dari pintu mana saja yang dikehendakinya, apakah ada seseorang yang dipanggil oleh seluru pintu surga?" Beliau menjawab, *"Ya dan aku berharap engkau bagian dari mereka, wahai Abu Bakar!"* Jika mereka sudah masuk surga, mereka diarahkan ke tempat-tempat tinggal masing-masing dan aku tidak mengenal tempat-tempat itu seperti yang ada di dunia. Hal ini sebagaimana akan dijelaskan dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>* karya Imam Bukhari *rahimahullah.*

Ath-Thabrani berkata, "Ishaq ibn Ibrahim ad-Dairi menuturkan dari Abdurrazzaq, dari Sufyan ats-Tsauri, dari Abdurrahman ibn Ziyad ibn An'am, dari Atha' ibn Yasar, dari Salman al-Farisi bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Seseorang tidak akan masuk surga, kecuali dengan izin Allah: 'Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dari Allah untuk fulan ibn fulan. Masukkanlah ia ke surga yang buah-buahannya dekat'."* **(HR. Ath-Thabrani)**

Al-Hafizh adh-Dhiya meriwayatkan hadis ini dari jalur Sulaiman at-Taimi, dari Abu Utsman an-Nahdi, dari Salman al-Farisi bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Orang mukmin diberi izin Allah untuk melintasi ash-shirâth: 'Kitab ini dari Allah Yang Mahamulia lagi Mahabijak untuk fulan. Masukanlah ia ke surga yang tinggi, buah-buahannya dekat."*

---

605 HR. Ahmad (jilid 6, hlm. 362).

606 HR. Bukhari (jilid 4/1897), Muslim (jilid 2, *zakâh*/85), at-Tirmidzi (jilid 5/3674), an-Nasa`i (jilid 5, hlm. 9, 10).

At-Tirmidzi meriwayatkan dalam *Jâmi'*-nya dari al-Mughirah ibn Syu'bah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Slogan orang mukmin di atas ash-shirâth ialah wahai Tuhanku selamatkanlah! Wahai Tuhanku selamatkanlah!"* **(HR. At-Tirmidzi)**[607] Selanjutnya, ia mengatakan, "*Gharib.*"

Dalam *Shahîh Muslim* disebutkan: *"Ya Tuhanku selamatkanlah! Ya Tuhanku selamatkanlah!"*[608] Disebutkan bahwa para nabi mengatakan seperti itu. Demikian juga seluruh malaikat mengatakannya.

Dalam *Shahîh al-Bukhârî* diriwayatkan dari hadis Qatadah, dari Abu al-Mutawakkil an-Naji, dari Abu Said al-Khudri bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Jika orang-orang mukmin sudah selamat dari neraka, mereka ditahan di atas satu jembatan antara surga dan neraka lalu ditetapkan hukuman kezaliman untuk mereka yang terjadi di antara mereka di dunia hingga ketika semua mukmin sudah selamat, mereka pun dibina dan dibersihkan lalu diberi izin untuk masuk surga. Sungguh seorang dari mereka lebih mengetahui petunjuk ke tempat tinggalnya di surga daripada tempat tinggalnya di dunia."* **(HR. Bukhari)**[609]

Al-Qurthubi dalam *At-Tadzkirah* sudah membicarakan hadis ini dan menjadikan jembatan itu sebagai jembatan kedua khusus untuk orang-orang mukmin serta tidak ada seorang pun yang jatuh ke dalam neraka.

Aku katakan, "Ini terjadi setelah melewati neraka. Mungkin saja jembatan ini sudah dipancangkan di atas ketakutan lainnya yang hanya diketahui Allah dan kita tidak mengetahuinya, sedangkan Dia lebih mengetahui."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Muayyad ibn Said menuturkan kepada kami, Saleh ibn Musa mengabarkan kepada kami dari Laits, dari Utsman, dari Muhammad ibn Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Allah s.w.t. berfirman pada hari Kiamat: 'Lintasilah neraka dengan ampunan-Ku, masuklah ke surga dengan rahmat-Ku, dan bagi-bagikanlah surga sesuai amal-amalan kalian'.*" Hadis ini *gharib*.

Abu Mu'awiyah meriwayatkan hadis ini dari Ismail ibn Muslim, dari Qatadah, dari Abdullah, dari ucapannya seperti itu. Hadis ini *munqathi'* (terputus), bahkan *mu'dhil* (problematik). Seorang pemberi nasihat menuturkan sebagaimana dikisahkan oleh al-Qurthubi dalam *At-Tadzkirah*, "Bayangkanlah dirimu wahai saudaraku, jika engkau berjalan di atas jembatan dan melihat ke Jahannam di bawahmu dalam keadaan gelap gulita. Sementara itu, apinya menyala-nyala dan baranya membubung tinggi. Engkau sendiri kadang berjalan dan kadang juga merangkak." Selanjutnya, ia bersyair,

"Jiwaku menolak untuk tobat

---

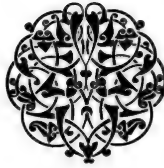
[607] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2432) ia mengisyaratkan kelemahan hadis ini dengan ucapannya, "Hadis ini *gharib* dari hadis al-Mughirah ibn Syu'bah. Kita hanya mengenalnya dari hadis Abdurrahman ibn Ishaq."

Aku katakan, "Abdurrahman ibn Ishaq adalah al-Wasihti. Ada juga yang berpendapat al-Kufi adalah *dha'îf*. Akan tetapi at-Tirmidzi mengisyaratkan beberapa bukti untuk hadis ini. Dalam bab ini dari Abu Hurairah.

[608] HR. Muslim (jilid 1, *îmân*/329) dari Rub'i dan Hudzaifah.

[609] HR. Bukhari (jilid 5/2440) dan Ahmad (jilid 3, hlm. 13).

Tidak ada alasan bagiku ketika manusia sudah muncul di hadapan Yang Maha-agung
Mereka bangun dari kuburnya dalam kebingungan
Dengan mengenakan sarung laksana gunung
Jembatan sudah dibentangkan agar dilintasi
Ada yang melintas dengan menyungkur di kiri
Ada yang berjalan menuju Surga 'Adn
Disambut pengantin di tempat tinggi
Yang Mahakuasa berfirman kepadanya:
'Wahai wali-Ku, Aku sudah mengampuni dosamu, janganlah engkau pedulikan'."



ORANG-ORANG YANG BERTAKWA DIGIRING KE SURGA

ALLAH S.W.T. BERFIRMAN, *"(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang bertakwa kepada (Allah) Yang Maha Pengasih sebagai perutusan yang terhormat dan Kami akan menggiring orang yang durhaka ke Neraka Jahannam dalam keadaan dahaga. Mereka tidak mendapat syafaat (pertolongan), kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi (Allah) Yang Maha Pengasih."* **(QS. Maryam: 85–87)**

Di dalam sebuah hadis sebagaimana akan diuraikan nanti disebutkan: *"Mereka diberi unta-unta bagus yang ditungganginya."* Di dalam hadis lain disebutkan: *"Mereka diberi unta-unta yang bagus itu saat mereka bangun dari kubur."* Ada silang pendapat mengenai validitas hadis ini. Pasalnya, dalam hadis sebelumnya disebutkan bahwa seluruh manusia dikumpulkan dalam keadaan berjalan sementara Rasulullah s.a.w. menunggangi unta merah dan Bilal mengumandangkan azan di hadapan beliau. Saat ia mengucapkan, "Aku bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad utusan Allah s.a.w.," maka orang-orang terdahulu dan terakhir membenarkannya. Jika ini merupakan salah satu kekhususan Rasulullah s.a.w., boleh jadi orang-orang mukmin diberi unta-unta itu terjadi setelah mereka melewati jembatan. Pendapat inilah yang paling mendekati kebenaran. *Wallahu a'lam.*

Dalam hadis tentang sangkakala (*ash-shûr*) disebutkan bahwa Allah membuat sebuah telaga setelah mereka melintasi jembatan. Ketika mereka tiba di pintu surga, mereka meminta syafaat kepada Adam lalu Nuh, lalu Ibrahim, lalu Musa, lalu Isa, lalu Muhammad s.a.w. Rasulullah s.a.w. adalah orang yang memberi syafaat untuk mereka pada saat itu. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadis sahih menurut Muslim dari hadis Abu an-Nadhar Hasyim ibn Qasim.

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini darinya, dari Suleman ibn Mughirah, dari Tsabit, dari Anas ibn Malik, dari Rasulullah s.a.w. bahwasanya beliau bersabda, *"Aku mendatangi pintu surga lalu meminta dibukakan. Malaikat penjaga bertanya: 'Siapakah engkau?' Aku jawab: 'Muhammad.' Malaikat berkata: 'Aku diperintahkan untukmu bahwa aku tidak boleh membukakan pintu ini untuk siapa pun sebelummu'."* **(HR. Muslim)**[610]

[610] HR. Muslim (jilid 1, *îmân*/333) dan Ahmad (jilid 3, hlm. 136).

Muslim berkata, "Abu Kuraib Muhammad ibn Ala menuturkan kepada kami, Mu'awiyah ibn Hisyam mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari al-Mukhtar ibn Filfil, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku adalah nabi yang paling banyak pengikutnya pada hari Kiamat dan aku orang yang pertama kali mengetuk pintu surga*'." **(HR. Muslim)**

Dalam *Shahîh Muslim* disebutkan: "*Allah mengumpulkan manusia lalu orang-orang mukmin berdiri tatkala surga diperlihatkan di hadapan mereka. Selanjutnya, mereka mendatangi Adam dan berkata: 'Wahai bapak kami, mintalah agar surga dibukakan untuk kami.' Adam berkata kepada mereka: 'Bukankah kalian dikeluarkan dari surga karena kesalahan bapak kalian, Adam? Aku bukan orang yang pantas untuk itu......*" **(HR. Muslim)** Lantas ia menyebut kelengkapan hadis ini.

Hal ini merupakan bukti kuat untuk keterangan yang disebutkan dalam hadis tentang sangkakala bahwa manusia pergi ke para nabi untuk kedua kalinya guna meminta syafaat bagi mereka kepada Allah supaya Dia mengizinkan mereka masuk surga. Ternyata Rasulullah s.a.w. menetapkan syafaat untuk mereka sebagaimana menetapkan syafaat agung yang pertama seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. *Wallahu a'lam.*

Abdullah ibn Imam Ahmad berkata, "Suwaid ibn Said mengabarkan kepada kami dari Ali ibn Mishar, dari Abdurrahman ibn Ishaq, dari an-Nu'man ibn Sa'ad, ia berkata: 'Kami sedang duduk bersama Ali lalu ia membaca ayat: '*(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang bertakwa kepada (Allah) Yang Maha Pengasih sebagai perutusan yang terhormat dan Kami akan menggiring orang yang durhaka ke Neraka Jahannam dalam keadaan dahaga.*' **(QS. Maryam: 85–86)**

Ia berkata: 'Demi Allah, mereka tidak dikumpulkan dalam keadaan berjalan kaki. Akan tetapi mereka diberi unta-unta yang belum pernah dilihat oleh manusia; di atas unta-unta itu ada kantung pelana dari emas. Mereka menungganginya hingga tiba di pintu-pintu surga'."[611]

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan hadis ini dari hadis Abdurrahman ibn Ishaq dan menambahkan, "*Dengan pelana dari emas dan tali kendalinya dari jabarzad.*" Adapun redaksi lainnya seperti di atas.

Ibnu Abi Hatim berkata, "Ayahku bercerita kepadaku dari Abu Ghassan Malik ibn Ismail an-Nahdi, dari Maslamah ibn Ja'far al-Bajli, ia berkata: 'Aku mendengar Abu Mu'adz al-Bashri berkata: 'Suatu hari Ali berada bersama Rasulullah s.a.w. lantas ia membacakan ayat ini kepada beliau: '*(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang bertakwa kepada (Allah) Yang Maha Pengasih sebagai perutusan yang terhormat.*' **(QS. Maryam: 85)**

Ali berkata: 'Aku kira perutusan itu naik kendaraan, wahai Rasulullah.' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya! Sesungguhnya, manusia itu ketika dikeluarkan dari kuburnya, mereka dipertemukan atau diberi*

[611] *Al-Musnad* (jilid 1, hlm. 155). *Isnad-nya dha'îf* dan merupakan tambahan dari Abdullah ibn Ahmad dalam *Musnad* bapaknya.

unta-unta putih yang memiliki sayap; di atasnya ada pelana emas dan tali sandalnya dari cahaya yang berkelap-kelip. Setiap langkah unta itu sejauh pandangan mata hingga mereka berakhir di sebuah pohon yang di akarnya memancar dua mata air. Mereka minum dari salah satu mata air dan membasuh kotoran yang ada pada mereka. Mereka mandi dari mata air lainnya sehingga kulit mereka tidak berdebu dan rambut mereka tidak kusut selama-lamanya. Mereka mendapatkan kesenangan hidup yang penuh kenikmatan hingga mereka berakhir atau mendatangi pintu surga, ternyata ada rantai dari yaqut putih di atas lempengan-lempengan emas. Mereka memukulkan rantai itu ke lempengan hingga terdengar suara keras yang sampai ke semua bidadari bahwa suami-suami mereka telah datang. Mereka pun mengirim petugasnya dan membukakan pintu untuknya. Saat orang itu melihat penjaga, ia pun tersungkur sujud—Maslamah berkata: 'Menurut pendapatku, beliau mengatakan: '*Sujud*'.'

Penjaga itu berkata: 'Angkatlah kepalamu! Sesungguhnya, aku adalah pelayanmu yang diberi tugas untuk urusanmu.' Lantas orang itu mengikuti penjaga tersebut. Dengan tergesa-gesa penuh kegembiraan, bidadari keluar dari kemah yang terbuat dari permata dan yaqut hingga memeluknya. Bidadari berkata: 'Engkau kekasihku dan aku kekasihmu. Aku wanita abadi yang tidak akan mati. Aku wanita senang dan tidak akan sedih. Aku wanita ridha yang tidak akan marah. Aku wanita yang menetap dan tidak akan pergi. Orang itu masuk ke sebuah rumah yang jarak dari kepala ke atapnya sejauh seratus ribu lengan. Bangunannya dari batu mutiara, jalan-jalannya merah, kuning, dan hijau. Satu jalan tidak ada yang menyerupai jalan lainnya. Di dalam rumah itu ada tujuh puluh ranjang; di setiap ranjang terdapat tujuh puluh kasur; di setiap kasur ada tujuh puluh istri; di setiap istri terdapat tujuh puluh perhiasan. Sumsum betisnya tampak di balik perhiasan. Orang itu menggaulinya sepanjang malam-malam kalian. Sementara itu, air mengalir dari bawah mereka dan 'di sana ada sungai-sungai yang airnya tidak payau,' jernih tidak ada keruh di dalamnya; 'sungai-sungai air susu yang tidak berubah rasanya,' tidak keluar dari tetek binatang ternak; 'sungai-sungai khamr (anggur yang tidak memabukkan) yang lezat rasanya bagi peminumnya,' tidak diperas oleh kaki-kaki orang; dan 'sungai-sungai madu yang murni.' **(QS. Muhammad: 15)** *Madu itu tidak keluar dari perut-perut lebah sehingga buah-buahan menjadi manis. Jika berkehendak, ia bisa makan sambil berdiri atau sambil duduk, atau sambil berbaring.'*

Selanjutnya, beliau membacakan: *'Dan naungan (pepohonan)nya dekat di atas mereka dan dimudahkan semudah-mudahnya untuk memetik (buah)nya.'* **(QS. Al-Insân: 14)** *Dengan demikian, hal itu membuat makanan lezat lalu burung putih mendatanginya*—barangkali beliau mengatakan *hijau—kemudian burung itu mengangkat sayapnya dan makan dari kantungnya warna apa pun yang disukainya. Setelah itu, burung tersebut terbang dan pergi. Tidak lama kemudian malaikat masuk dan mengucapkan: 'Keselamatan untuk kalian 'dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu karena perbuatan yang telah kamu kerjakan'.'* **(QS. Az-Zukhruf: 72)** *Seandainya satu lembar rambut bidadari jatuh menimpa penduduk bumi, niscaya matahari akan menjadi hitam pekat karena cahaya rambut itu'."*

Kami sudah meriwayatkan hadis ini dalam *Al-Ja'diyyât* berupa perkataan Ali yang disandarkan kepadanya. Hadis ini mendekati sahih. *Wallahu a'lam.*

Abu al-Qasim al-Bughawi berkata, "Ali ibn Ja'ad menuturkan kepada kami, Zuhair mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Ashim, dari Ali, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. menyebut neraka dan menggambarkan keadaannya sehingga aku tidak mengahafalnya. Selanjutnya, beliau membaca firman Allah s.w.t.: '*Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya diantar ke dalam surga secara berombongan.*' **(QS. Az-Zumar: 73)**

Saat mereka tiba di salah satu pintu surga, mereka menemukan sebatang pohon di pintu itu yang memancar di bawah batangnya dua mata air yang mengalir. Mereka pun menuju salah satu mata air. Seakan-akan mereka dibawa melintasi mata air itu lalu meminumnya hingga lenyaplah kotoran atau bahaya yang ada di perut mereka. Selanjutnya, mereka menuju mata air lainnya dan membersihkan diri dengannya sehingga mereka pun mendapatkan kesenangan hidup yang penuh dengan kenikmatan. Rambut mereka tidak akan berubah untuk selama-lamanya dan tidak lagi kusut. Mereka memakai minyak lalu ketika tiba di surga, penjaga-penjaga surga berkata kepada mereka: '*Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu! Maka masuklah, kamu kekal di dalamnya.*' **(QS. Az-Zumar: 73)**

Selanjutnya, mereka disambut oleh para pemuda-pemuda tampan yang tetap muda. Para pemuda itu mengelilingi mereka sebagaimana para pemuda penduduk dunia mengelilingi sahabat karibnya yang datang kepada mereka. Mereka berkata: 'Bergembiralah dengan kemuliaan yang telah Allah siapkan untuk kalian.' Salah satu pemuda itu pergi kepada salah seorang istrinya dari golongan bidadari dan berkata: 'Fulan telah datang.' Ia menyebut nama penghuni surga itu sebagaimana namanya disebut di dunia. Bidadari itu bertanya: 'Apakah engkau panji penunjuknya?' Ia menjawab: 'Ya, aku panji penunjuknya dan ia mengikutiku.' Salah seorang bidadari itu sontak kegirangan hingga ia berdiri di ambang pintunya. Ketika orang itu sudah tiba di tempat tinggalnya, ia melihat ke pondasi bangunannya, ternyata terbuat dari batu permata, di atasnya istana merah, hijau, dan kuning dari berbagai warna. Lantas ia mengangkat kepalanya ke atas bangunan itu, ternyata atap bangunan itu seperti cahaya. Andaikan bukan karena kekuasaan Allah, niscaya pandangan orang itu lenyap. Lantas ia menundukkan kepalanya, ternyata istri-istrinya dan gelas-gelas sudah disediakan, bantal-bantal sandaran sudah tersusun, dan permadani-permadani sudah dihamparkan. Selanjutnya, ia berbaring dan berkata: '*Segala puji yang telah menunjukkan kami ke (surga) ini. Kami tidak akan mendapat petunjuk sekiranya Allah tidak memberi kami petunjuk. Sesungguhnya, rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran.' Diserukan kepada mereka: 'Itulah surga yang telah diwariskan kepadamu karena apa yang dahulu telah kamu kerjakan.*' **(QS. Al-A'râf: 43)**

Seseorang lalu berseru: 'Hiduplah kalian dan tidak akan mati untuk selama-lamanya. Menetaplah kalian dan tidak akan pernah pergi untuk selama-lamanya. Sehatlah kalian dan tidak akan sakit untuk selama-lamanya'." **(HR. At-Tirmidzi)**[612]

Atsar ini menghendaki perubahan bentuk dari kondisi manusia di dunia kepada tinggi enam puluh lengan dan lebar tujuh lengan sebagaimana sifat semua orang yang masuk surga seperti dijelaskan dalam hadis. Hal ini terjadi di antara dua mata air tempat mereka mandi dari salah satunya sehingga kotoran dan lain-lain yang ada di perutnya dibersihkan. Dengan demikian, mereka pun mendapatkan kesenangan hidup yang penuh dengan kenikmatan. Keterangan ini lebih sesuai dan lebih dekat dari hadis sebelumnya bahwa hal itu terjadi di halaman surga. Pasalnya, *isnad* hadis itu lemah. Demikian juga sangat jauh sekali orang yang mengklaim bahwa perubahan bentuk itu terjadi saat bangun dari kubur karena hal ini bertentangan dengan dalil-dalil yang berbeda dengannya. *Wallahu a'lam.*

Abdullah ibn Mubarak berkata, "Sulaiman ibn Mughirah mengabarkan kepada kami dari Humaid ibn Hilal, ia berkata bahwa seorang lelaki ketika masuk surga, ia dibentuk dengan penampilan penghuni surga, diberi pakaian penghuni surga, diberi perhiasan mereka, dan diperlihatkan kepadanya istri-istri serta pelayan-pelayannya. Ia pun sangat girang. Seandainya ia harus mati, niscaya ia akan mati karena kegembiraannya. Dikatakan kepadanya: 'Tidakkah engkau melihat kegembiraanmu ini? Sesungguhnya, keceriaan itu ada padamu selama-lamanya'."

Ibnu al-Mubarak berkata, "Risydin ibn Sa'ad mengabarkan kepada kami dari Zuhrah, dari Said al-Qursyi, dari Abu Abdirrahman al-Jabali, ia berkata,: 'Sesungguhnya, seorang hamba itu ketika pertama kali masuk surga, ia disambut oleh 70.000 pelayan laksana mutiara'."

Ibnu al-Mubarak berkata, "Yahya ibn Ayub mengabarkan kepada kami dari Ubaidillah ibn Zuhar, dari Muhammad ibn Ayub, dari Abu Abdirrahman al-Mu'afiri, ia berkata: 'Sesungguhnya, dua baris pelayan berbaris untuk seorang lelaki penghuni surga. Kedua ujung barisan pelayan-pelayan itu tidak terlihat sampai ketika orang itu berjalan, mereka pun berjalan di belakangnya'."

Abu Nuaim meriwayatkan dari Salamah, dari adh-Dhahhak ibn Muzahim, ia berkata, "Jika seorang mukmin masuk surga, di depannya masuk malaikat yang kemudian membawa orang itu ke lorong-lorong surga sambil berkata kepadanya: 'Apa yang engkau lihat?' Orang itu menjawab: 'Aku lihat banyak sekali istana dari emas dan perak.' Malaikat berkata: 'Sesungguhnya, ini untukmu.' Ketika diperlihatkan kepada orang yang di istana itu, para penghuninya menyambut orang itu dari setiap pintu dan dari setiap tempat sambil mengatakan: 'Kami adalah milikmu.' Malaikat berkata: 'Berjalanlah!' Malaikat bertanya kembali: 'Apa

[612] Lihat, *Sunan at-Tirmidzi* (jilid 5/4246).

yang engkau lihat?' Orang itu menjawab: 'Aku melihat kemah-kemah yang banyak penjaganya dan banyak sahabatnya.' Malaikat berkata: 'Semua ini untukmu.' Ketika orang itu ditampakkan kepada orang-orang yang di dalam tenda itu, mereka semua menyambutnya sambil mengatakan: 'Kami adalah milikmu'."

Ahmad ibn Abi al-Hiwari mengatakan dari Abu Sulaiman ad-Darani perihal firman Allah s.w.t.: "*Dan apabila engkau melihat (keadaan) di sana (surga), niscaya engkau akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar.*" **(QS. Al-Insân: 20)** Ia berkata, "Sesungguhnya, malaikat datang membawa hadiah kepada waliyullah '*Azza wa Jalla*. Ia tidak sampai kepada wali itu, kecuali dengan izin yang diucapkan kepada penjaganya: 'Aku minta izin menemui waliyullah.' Lantas penjaga itu memberi tahu penjaga lainnya dan para penjaga seterusnya serta orang yang ada di sekelilingnya sampai ke pintu salam, yaitu pintu tempat orang itu masuk kepada Tuhannya sesukanya tanpa perlu izin. Sementara itu, utusan Pemilik kemuliaan tidak boleh masuk ke sana tanpa izin."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Khalid ibn Khidasy menuturkan kepada kami, Mahdi ibn Maimun mengabarkan kepada kami dari Muhammad ibn Abdil Malik ibn Abi Yaqub, dari Basyar ibn Saghaf, ia berkata: 'Kami sedang duduk-duduk bersama Abdullah ibn Salam lalu ia berkata: 'Sesungguhnya, makhluk Allah s.w.t. paling mulia adalah Abu al-Qasim s.a.w. dan sesungguhnya surga itu di langit, sedangkan neraka di bumi. Jika Kiamat tiba, Allah membangkitkan setiap makhluk, umat, dan para nabi satu per satu. Setelah itu, jembatan dipasang di atas Jahannam lalu seseorang berseru: 'Di manakah Ahmad dan umatnya?' Rasulullah s.a.w. berdiri diikuti umatnya, yang baik maupun yang jahat. Selanjutnya, mereka berjalan di atas jembatan dan Allah menggelapkan penglihatan musuh-musuh-Nya sehingga mereka berdesak-desakkan di kiri dan kanan jembatan itu. Nabi Muhammad s.a.w. dan orang-orang saleh yang bersamanya dapat selamat dan malaikat menyambut serta menempatkan mereka di rumah-rumah di surga di sebelah kanan dan kirinya hingga berakhir kepada Tuhannya. Selanjutnya, diletakkan sebuah kursi di sisi kanan Allah lalu penyeru berseru: 'Di manakah Isa dan umatnya'?' Ia pun menuturkan sebagaimana yang sudah disebutkan hingga sampai kepada perkataan: 'Selanjutnya, sebuah kursi diletakkan di sisi lain lalu diikuti para nabi dan umat sampai umat yang terakhir, yaitu Nuh a.s.'." Hadis ini sampai (*mauquf*)kepada Ibnu Salam r.a.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Abu Nashar at-Tammar menuturkan kepada kami, Hammad ibn Salamah mengabarkan kepada kami dari Tsabit al-Bannani, dari Abu Utsman an-Nahdi, dari Salman al-Farisi, ia berkata: 'Jembatan dipasang pada hari Kiamat, yang memiliki ketajaman setajam silet. Para malaikat berkata: 'Wahai Tuhan kami, siapakah yang akan mampu melewati jembatan ini?' Allah berfirman: 'Makhluk-Ku yang Aku kehendaki.' Para malaikat berkata: 'Ya Tuhan kami, kami tidaklah beribadah kepada-Mu, kecuali sesuai dengan hak-Mu untuk disembah'."

BEBERAPA SIFAT PENGHUNI SURGA DAN KENIKMATAN YANG DISEDIAKAN UNTUK MEREKA

Imam Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami, Mu'ammar mengabarkan kepada kami dari Hammam, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Rombongan pertama yang masuk surga adalah dalam bentuk bulan pada malam purnama. Mereka tidak meludah di dalamnya, tidak mengeluarkan ingus, dan tidak buang air besar. Wadah-wadah dan sisir mereka dari emas dan perak. Anglo*[613] *mereka dari kayu India dan keringat mereka adalah kesturi. Setiap orang memiliki dua istri yang sumsum tulang betisnya tampak dari balik daging karena kecantikannya. Tidak ada perselisihan dan saling benci di antara mereka. Hati mereka berada dalam satu hati dan mereka bertasbih kepada Allah s.w.t. setiap pagi dan sore.*" **(HR. Ahmad)**[614]

Demikianlah Muslim meriwayatkan hadis ini dari Muhammad ibn Rafi' dari Abdurrazzaq. Al-Bukhari meriwayatkan hadis ini dari Muhammad ibn Muqatil dari Ibnu al-Mubarak. Keduanya meriwayatkan hadis ini dari Muammar dengan redaksi seperti itu.

Abu Ya'la berkata, "Abu Khaitsamah menuturkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Imarah ibn Qa'qa', dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Rombongan pertama yang masuk surga adalah laksana bulan pada malam purnama dan orang-orang setelah mereka dalam cahaya yang lebih terang dari cahaya bintang di langit. Mereka tidak kencing, tidak meludah, dan tidak beringus. Sisir-sisir mereka dari emas, keringat mereka wangi kesturi, anglo mereka dari kayu India, istri-istri mereka adalah bidadari. Postur tubuh mereka seperti satu orang dalam bentuk ayah mereka, yaitu enam puluh lengan.*" **(HR. Muslim)**[615]

Muslim meriwayatkan hadis ini dari Abu Khaitsamah dan keduanya menyepakatinya dari hadis Jarir.

BEBERAPA HADIS MENGENAI USIA PENGHUNI SURGA

Imam Ahmad dan ath-Thabrani meriwayatkan dengan lafal miliknya dari hadis Hammad ibn Salamah, dari Ali ibn Zaid ibn Jad'an, dari Said ibn Musayyab, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Penghuni surga masuk dalam keadaan mulus, muda belia, putih, kriting dan bercelak, dewasa berusia 33 tahun. Mereka berperawakan seperti Adam, tinggi enam puluh lengan dengan lebar tujuh lengan.*"[616]

Ath-Thabrani berkata, "Ahmad ibn Ismail al-Adwi menuturkan kepada kami, Amru ibn Marzuq mengabarkan kepada kami, Imran al-Qaththan memberitahu kami dari Qatadah, dari Syahar ibn Hausyab, dari Abdurrahman ibn Ghanm, dari Mu'adz ibn Jabal bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Penghuni surga masuk*

---

613 Perapian (dapur) kecil dengan arang sebagai bahan bakarnya.

614 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 316) dengan *isnad* sahih. Hadis ini juga ada dalam *Shahîh Muslim* (jilid 4, *Jannah*/17), dan dalam *Sunan at-Tirmidzî* (jilid 4/2537).

615 HR. Muslim dalam *Shahîh-nya* (jilid 4, *Jannah* /15, 16).

616 *Isnad-nya dha'îf* karena *'an'anah* (hadis dengan lafal *'an*) dan *tadlîs* (dusta) Qatadah dan kelemahan Syahar ibn Hausyab. Hadis ini juga ada dalam *Musnad Ahmad* (jilid 2, hlm. 295). *Isnad*-nya sahih. Lihat, *Majma' az-Zawâid* (jilid 10, hlm. 399).

ke surga dengan kondisi mulus, muda belia dengan bercelak, yaitu pemuda usia 33 tahun'."[617]

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari hadis Imran ibn Daud al-Qaththan lalu ia mengatakan, "Hadis ini *hasan gharib*."

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Al-Qasim ibn Hasyim menuturkan kepada kami dari Shafwan ibn Saleh, dari Ruwwad ibn Jarrah al-Asqalani, dari al-Auza'i, dari Harun ibn Riab, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Penghuni surga masuk surga dengan tinggi badan setinggi Adam, enam puluh lengan dengan lengan malaikat; setampan Yusuf; seusia Isa, yaitu 33 tahun; dan dengan kefasihan lisan Muhammad, dengan tubuh mulus, muda belia, dan bercelak'."*

Abu Bakar ibn Abi Daud meriwayatkan hadis ini. Mahmud ibn Khalid dan Abbas ibn Walid menuturkan kepada kami, keduanya berkata, "Amru mengabarkan kepada kami dari al-Auza'i, dari Harun ibn Riab, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Penghuni surga dibangkitkan dalam bentuk Adam dan usia 33 tahun, mulus, muda belia, dan bercelak lalu mereka dibawa ke sebuah pohon di surga. Setelah itu, mereka mengenakan pakaian dari pohon itu, pakaian mereka tidak akan usang dan keremajaannya tidak akan lenyap'."*[618]

Abu Bakar ibn Abi Daud berkata, "Sulaiman ibn Daud menuturkan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Amru ibn Harits bercerita kepada kami bahwa Darraj Abu as-Samh telah bercerita kepadanya dari Abu al-Haitsam, dari Abu Said al-Khudri bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Penghuni surga yang meninggal dunia sewaktu masih kecil atau sudah tua maka mereka akan dikembalikan pada usia 33 tahun di surga. (Usia) mereka tidak akan bertambah selama-lamanya demikian juga penghuni neraka'."*[619]

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari Suwaid ibn Nashr, dari Ibnu al-Mubarak, dari Risydin ibn Sa'ad, dari Amru ibn Harits.[620]

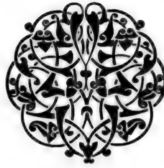
---

617 *Isnad-nya dha'îf* karena *tadlîs* dan *'an'anah*nya Qatadah dan karena lemahnya Syahar ibn Hausyab.

618 Ada perdebatan mengenai Harun ibn Riab mendengar hadis ini dari Anas. Hadis dengan redaksi seperti ini ada pada at-Tirmidzi (jilid 4/2539) hanya saja dari hadis Abu Hurairah. At-Tirmidzi menganggap hadis ini *hasan*.

619 *Isnad*-nya *dha'îf* karena lemahnya hadis Darraj Abu as-Samh dari Abu al-Haitsam.

620 *Isnad*-nya juga lemah karena lemahnya Risydin ibn Sa'ad.



SIFAT NERAKA DAN AZAB PEDIH DI DALAMNYA

Allah s.w.t. berfirman, *"Jika kamu tidak mampu membuatnya, dan (pasti) tidak akan mampu, maka takutlah kamu akan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir."* **(QS. Al-Baqarah: 24)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Mereka itu mendapat laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya."* **(QS. Al-Baqarah: 161)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan azab dengan ampunan. Maka alangkah beraninya mereka menentang api neraka."* **(QS. Al-Baqarah: 175)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh orang-orang yang kafir dan mati dalam kekafiran, tidak akan diterima (tebusan) dari seseorang di antara mereka sekalipun (berupa) emas sepenuh bumi sekiranya ia hendak hendak menebus diri dengannya. Mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang pedih dan tidak memperoleh penolong."* **(QS. Âli-'Imran: 91)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain agar mereka merasakan azab. Sungguh Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana."* **(QS. An-Nisâ`: 56)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya, orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah tidak akan mengampuni mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus), kecuali jalan ke Neraka Jahannam. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan hal itu (sangat) mudah bagi Allah."* **(QS. An-Nisâ`: 168–169)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya, orang-orang yang kafir seandainya mereka memiliki segala apa yang ada di bumi dan ditambah dengan sebanyak itu (lagi) untuk menebus diri mereka dari azab pada hari Kiamat, niscaya semua (tebusan) itu tidak akan diterima dari mereka. Mereka (tetap) mendapat azab yang pedih. Mereka ingin keluar dari neraka, tetapi tidak akan dapat keluar dari sana. Dan mereka mendapat azab yang kekal."* **(QS. Al-Mâ`idah: 36–37)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya, orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, tidak akan dibukakan pintu-pintu langit bagi mereka dan mereka tidak akan masuk surga sebelum unta masuk ke dalam lubang jarum. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat*

jahat. Bagi mereka, tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zalim." **(QS. Al-A'râf: 40–41)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan mereka berkata: 'Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini.' Katakanlah (Muhammad): 'Api Neraka Jahannam lebih panas,' jika mereka mengetahui. Maka biarkanlah mereka tertawa sedikit dan menangis yang banyak sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat."* **(QS. At-Taubah: 81–82)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Kemudian Kami rasakan kepada mereka azab yang berat karena kekafiran mereka."* **(QS. Yûnus: 70)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Di sana mereka mengeluarkan dan menarik napas dengan merintih. Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sungguh Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki."* **(QS. Hûd: 106–107)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari Kiamat dengan wajah tersungkur, dalam keadaan buta, bisu, dan tuli. Tempat kediaman mereka adalah Neraka Jahannam. Setiap kali nyala api Jahannam itu akan padam, Kami tambah lagi nyalanya bagi mereka."* **(QS. Al-Isrâ`: 97)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya, barangsiapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa maka sungguh baginya adalah Neraka Jahannam. Dia tidak mati (terus merasakan azab) di dalamnya dan tidak (pula) hidup (tidak dapat bertobat)."* **(QS. Thâha: 74)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Inilah dua golongan (golongan mukmin dan kafir) yang bertengkar, mereka bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka bagi orang kafir akan dibuatkan pakaian-pakaian dari api (neraka) untuk mereka. Ke atas kepala mereka akan disiramkan air yang mendidih. Dengan (air mendidih) itu akan dihancurluluhkan apa yang ada dalam perut dan kulit mereka. Dan (azab) untuk mereka cambuk-cambuk dari besi. Setiap kali mereka hendak keluar darinya (neraka)karena tersiksa, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya (kepada mereka dikatakan): 'Rasakanlah azab yang membakar ini'!"* **(QS. Al-Hajj: 19–22)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barangsiapa ringan timbangan (kebaikan) nya maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam Neraka Jahannam. Wajah mereka dibakar api neraka dan mereka di neraka dalam keadaan muram dengan bibir yang cacat. Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu, tetapi kamu selalu mendustakannya? Mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami dan kami adalah orang-orang yang sesat. Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami darinya (kembalikanlah kami ke dunia). Jika kami masih juga kembali (kepada kekafiran), sungguh kami adalah orang-orang yang zalim.' Dia (Allah) berfirman: 'Tinggallah dengan hina di dalamnya dan janganlah kamu berbicara dengan*

Aku.' Sungguh ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa: 'Ya Tuhan kami, kami telah beriman maka ampunilah kami'." **(QS. Al-Mu'minûn: 102–109)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Bahkan, mereka mendustakan hari Kiamat. Dan Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari Kiamat. Apabila ia (neraka) melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar suaranya yang gemuruh karena marahnya. Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka dengan dibelenggu, mereka di sana berteriak mengharapkan kebiasaan. (Akan dikatakan kepada mereka): 'Janganlah kamu mengharapkan pada hari ini satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang berulang-ulang'."* **(QS. Al-Furqân: 11–14)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka mereka (sesembahan itu) dijungkirkan ke dalam neraka bersama orang-orang yang sesat dan bala tentara Iblis semuanya. Mereka berkata sambil bertengkar di dalamnya (neraka): 'Demi Allah, sesungguhnya kita dahulu (di dunia) dalam kesesatan yang nyata karena kita mempersamakan kamu (berhala-berhala) dengan Tuhan seluruh alam. Dan tidak ada yang menyesatkan kita, kecuali orang-orang yang berdosa. Maka (sekarang) kita tidak mempunyai seorang pun pemberi syafaat (penolong) dan tidak pula mempunyai teman yang akrab. Seandainya kita dapat kembali (ke dunia), niscaya kita menjadi orang-orang yang beriman.' Sungguh pada yang demikian itu terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sungguh, Tuhanmu benar-benar Dialah Mahaperkasa, Maha Penyayang."* **(QS. Asy-Syu'arâ: 94–104)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Mereka itulah orang-orang yang akan mendapat siksaan buruk (di dunia) dan mereka di akhirat adalah orang-orang yang paling rugi."* **(QS. An-Naml: 5)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar kemudian Kami paksa mereka (masuk) ke dalam azab yang keras."* **(QS. Luqmân: 24)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan adapun orang-orang yang fasik (kafir) maka tempat kediaman mereka adalah neraka. Setiap kali mereka hendak keluar darinya, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: 'Rasakanlah azab neraka yang dahulu kamu dustakan.' Dan pasti Kami timpakan kepada mereka sebagian siksa yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat) agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* **(QS. As-Sajdah: 20–21)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh, Allah melaknat orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka). Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong. Pada hari (ketika) wajah mereka dibolak-balikkan dalam neraka, mereka berkata: 'Wahai, kiranya dahulu kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul.' Dan mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati para pemimpin dan para pembesar kami lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar). Ya Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan laknatlah mereka dengan laknat yang besar'."* **(QS. Al-Ahzâb: 64–68)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan orang-orang yang kafir bagi mereka Neraka Jahannam. Mereka tidak dibinasakan hingga mereka mati dan tidak diringankan dari mereka azabnya.*

Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir. Dan mereka berteriak di dalam neraka itu: 'Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami (dari neraka), niscaya kami akan mengerjakan kebajikan, yang berlainan dengan yang telah kami kerjakan dahulu.' (Dikatakan kepada mereka): 'Bukankah Kami telah memanjangkan umurmu untuk dapat berpikir bagi orang yang mau berpikir, padahal telah datang kepadamu seorang pembawa peringatan? Maka rasakanlah (azab Kami) dan bagi orang-orang zalim tidak ada seorang penolong pun'." **(QS. Fâthir: 36–37)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Inilah (Neraka) Jahannam yang dahulu telah diperingatkan kepadamu. Masuklah ke dalamnya pada hari ini karena dahulu kamu mengingkarinya. Pada hari ini Kami tutup mulut mereka, tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan. Dan jika Kami menghendaki, pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka sehingga mereka berlomba-lomba (mencari) jalan. Maka bagiamana mungkin mereka dapat melihat? Dan jika Kami menghendaki, pastilah Kami ubah bentuk mereka di tempat mereka berada sehingga mereka tidak sanggup berjalan lagi dan juga tidak sanggup kembali."* **(QS. Yâsîn: 63–67)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Diperintahkan kepada malaikat): 'Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan apa yang dahulu mereka sembah selain Allah lalu tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Tahanlah mereka (di tempat perhentian), sesungguhnya mereka akan ditanya: 'Mengapa kamu tidak tolong-menolong'?' Bahkan, mereka pada hari itu menyerah (kepada keputusan Allah)."* **(QS. Ash-Shâffât: 22–26)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Beginilah (keimanan mereka). Dan sungguh bagi orang-orang yang durhaka pasti (disediakan) tempat kembali yang buruk, (yaitu) Neraka Jahannam yang mereka masuki maka itulah seburuk-buruk tempat tinggal. Inilah (azab neraka) maka biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin, dan berbagai macam (azab) yang lain yang serupa itu.*

(Dikatakan kepada mereka): 'Ini rombongan besar (pengikut-pengikutmu) yang masuk berdesak-desakan bersama kamu (ke neraka).' (Berkata pemimpin-pemimpin mereka yang durhaka): 'Tiadalah ucapan selamat datang kepada mereka karena sesungguhnya mereka akan masuk neraka.' (Para pengikut mereka menjawab): 'Sebenarnya, kamulah yang (lebih pantas) tidak menerima ucapan selamat datang karena kamulah yang menjerumuskan kami ke dalam azab maka itulah seburuk-buruk tempat menetap.' Mereka berkata (lagi): 'Ya Tuhan kami, barangsiapa menjerumuskan kami ke dalam (azab) ini maka tambahkanlah azab kepadanya dua kali lipat di dalam neraka.'

Dan (orang-orang durhaka) berkata: 'Mengapa kami tidak melihat orang-orang yang dahulu (di dunia) kami anggap sebagai orang-orang yang jahat (hina)? Dahulu Kami menjadikan mereka olok-olokan ataukah karena penglihatan kami yang tidak melihat mereka?' Sungguh, yang demikian benar-benar terjadi, (yaitu) pertengkaran di antara penghuni neraka." **(QS. Shâd: 55–64)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Orang-orang yang kafir digiring ke Neraka Jahannam secara berombongan. Sehingga apabila mereka sampai kepadanya (neraka), pintu-pintunya dibukakan dan penjaga-penjaganya berkata kepada mereka: 'Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul dari kalangan kamu yang membacakan ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan (dengan) harimu ini?' Mereka menjawab: 'Benar, ada.' Akan tetapi, ketetapan azab pasti berlaku terhadap orang-orang kafir. Dikatakan (kepada mereka): 'Masukilah pintu-pintu Neraka Jahannam itu sedang (kamu) kekal di dalamnya.' Maka (Neraka Jahannam) itulah seburuk-buruk tempat tinggal bagi orang-orang yang menyombongkan diri.*" **(QS. Az-Zumar: 71–72)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Sesungguhnya, orang-orang yang kafir kepada mereka (pada hari Kiamat) diserukan: 'Sungguh kebencian Allah (kepadamu) jauh lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri karena ketika kamu diseru untuk beriman, kamu mengingkarinya.' Mereka menjawab: 'Ya Tuhan kami, Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula) lalu kami mengakui dosa-dosa kami maka adakah jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?' Yang demikian itu karena sesungguhnya kamu mengingkari apabila diseru untuk menyembah Allah saja. Dan jika Allah dipersekutukan, kamu percaya. Maka keputusan (sekarang ini) adalah pada Allah Yang Mahatinggi, Mahabesar.*" **(QS. Al-Mu`min: 10–12)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, sedangkan Firaun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang sangat buruk. Kepada mereka diperlihatkan neraka, pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Lalu kepada malaikat diperintahkan): 'Masukkanlah Firaun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras!'*

Dan (ingatlah), ketika mereka berbantah-bantahan dalam neraka maka orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: 'Sesungguhnya, kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu maka dapatkah kamu melepaskan sebagian (azab) api neraka yang menimpa kami?' Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab: 'Sesungguhnya, kita semua sama-sama dalam neraka karena Allah telah menetapkan keputusan antara hamba-hamba-(Nya).'

Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga Neraka Jahannam: 'Mohonkanlah kepada Tuhanmu agar Dia meringankan azab atas kami sehari saja.' Maka (penjaga-penjaga Jahannam) berkata: 'Apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dengan membawa bukti-bukti yang nyata?' Mereka menjawab: 'Benar, sudah datang.'

(Penjaga-penjaga Jahannam) berkata: 'Berdoalah kamu (sendiri!)' Namun, doa orang-orang kafir itu sia-sia belaka. Sesungguhnya, Kami akan menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari tampilnya para saksi (hari Kiamat), (yaitu) hari ketika permintaan maaf tidak berguna bagi orang-orang zalim dan mereka mendapat laknat dan tempat tinggal yang buruk." **(QS. Al-Mu`min: 45–52)**

Allah s.w.t. berfirman, "*(Yaitu) orang-orang yang mendustakan Kitab (al-Qur`an) dan wahyu yang dibawa oleh rasul-rasul Kami yang telah Kami utus. Kelak mereka akan*

mengetahui ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka seraya mereka diseret ke dalam air yang sangat panas kemudian mereka dibakar dalam api; kemudian dikatakan kepada mereka: 'Manakah berhala-berhala yang selalu kamu persekutukan, (yang kamu sembah) selain Allah?' Mereka menjawab: 'Mereka telah hilang lenyap dari kami, bahkan kami dahulu tidak pernah menyembah sesuatu.' Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang kafir. Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersukaria di bumi (tanpa) mengindahkan kebenaran dan karena kamu selalu bersukaria (dalam kemaksiatan). (Dikatakan kepada mereka): 'Masuklah kamu ke pintu-pintu Neraka Jahannam dan kamu kekal di dalamnya. Maka itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong'." **(QS. Al-Mu`min: 70–76)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan itulah dugaanmu yang telah kamu sangkakan terhadap Tuhanmu, (dugaan itu) telah membinasakan kamu sehingga jadilah kamu termasuk orang yang rugi. Meskipun mereka bersabar (atas azab neraka) maka nerakalah tempat tinggal mereka dan jika mereka minta belas kasihan, maka mereka itu tidak termasuk orang yang pantas dikasihani. Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman (setan) yang memuji-muji apa saja yang ada di hadapan dan di belakang mereka dan tetaplah atas mereka putusan azab bersama umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari (golongan) jin dan manusia. Sungguh mereka adalah orang-orang yang rugi.*

Dan orang-orang yang kafir berkata: 'Janganlah kamu mendengarkan (bacaan) al-Qur`an ini dan buatlah kegaduhan terhadapnya agar kamu dapat mengalahkan (meraka).' Maka sungguh akan Kami timpakan azab yang keras kepada orang-orang yang kafir itu dan sungguh akan Kami beri balasan mereka dengan seburuk-buruk balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Demikianlah balasan (terhadap) musuh-musuh Allah, (yaitu) neraka. Mereka mendapat tempat tinggal yang kekal di dalamnya sebagai balasan atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Kami. Dan orang-orang yang kafir berkata: 'Ya Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami dua golongan yang telah menyesatkan kami, yaitu (golongan) jin dan manusia, agar kami letakkan keduanya di bawah telapak kaki kami supaya kedua golongan itu menjadi yang paling bawah (hina)'." **(QS. Fushshilat: 23–29)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh, orang-orang yang berdosa itu kekal di dalam azab Neraka Jahannam. Tidak diringankan (azab) itu dari mereka dan mereka berputus asa di dalamnya. Dan tidaklah Kami menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri. Dan mereka berseru: 'Wahai (Malaikat) Malik! Biarlah Tuhanmu mematikan kami saja.' Dia menjawab: 'Sungguh kamu akan tetap tinggal (di neraka ini).' Sungguh Kami telah datang membawa kebenaran kepada kamu, tetapi kebanyakan di antara kamu benci pada kebenaran itu."* **(QS. Az-Zukhruf: 74–78)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh pohon zaqqum itu, makanan bagi orang yang banyak dosa; seperti cairan tembaga yang mendidik di dalam perut, seperti mendidihnya air yang sangat panas. Peganglah ia kemudian seretlah ia sampai ke tengah-tengah neraka kemudian tuangkanlah di atas kepalanya azab (dari) air yang sangat panas. Rasakanlah,*

sesungguhnya kamu benar-benar orang yang perkasa lagi mulia. Sungguh inilah azab yang dahulu kamu ragukan." **(QS. Ad-Dukhân: 43–50)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Perumpamaan taman surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa; di sana ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, sungai-sungai air susu yang tidak berubah rasanya, dan sungai-sungai khamr (anggur yang tidak memabukkan) yang lezat rasanya bagi peminumnya, dan sungai-sungai madu yang murni. Di dalamnya mereka memperoleh segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka. Samakah mereka dengan orang yang kekal dalam neraka dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga ususnya terpotong-potong?"* **(QS. Muhammad: 15)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami bertanya kepada Jahannam: 'Apakah kamu sudah penuh?' Ia menjawab: 'Masih adakah tambahan'?"* **(QS. Qâf: 30)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Pada hari (ketika) itu mereka didorong ke Neraka Jahannam dengan sekuat-kuatnya. (Dikatakan kepada mereka): 'Inilah neraka yang dahulu kamu mendustakannya.' Maka apakah ini sihir ataukah kamu tidak melihat? Masuklah ke dalamnya (rasakanlah panas apinya), baik kamu bersabar maupun tidak, sama saja bagimu. Sesungguhnya, kamu hanya diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan."* **(QS. Ath-Thûr: 13–16)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Bahkan, hari Kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan hari Kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit. Sesungguhnya, orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan akan berada dalam neraka (di akhirat). Pada hari mereka diseret ke neraka pada wajahnya. (Dikatakan kepada mereka): 'Rasakanlah sentuhan api neraka.' Sungguh Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. Dan perintah Kami hanyalah (dengan) satu perkataan seperti kejapan mata."* **(QS. Al-Qamar: 46–50)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Orang-orang yang berdosa itu diketahui dengan tanda-tandanya lalu direnggut ubun-ubun dan kakinya. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Inilah Neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang yang berdosa. Mereka berkeliling di sana dan di antara air yang mendidih. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?"* **(QS. Ar-Rahmân: 41–45)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu? (Mereka) dalam siksaan angin yang sangat panas dan air yang mendidih, dan naungan asap yang hitam, tidak sejuk dan tidak menyenangkan. Sesungguhnya, mereka sebelum itu (dahulu) hidup bermewah-mewahan dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa yang besar. Mereka berkata: 'Apabila kami mati, menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali? Apakah nenek moyang kami yang terdahulu (dibangkitkan pula)'?"* **(QS. Al-Wâqi'ah: 41–48)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka pada hari ini tidak akan diterima tebusan dari kamu maupun dari orang-orang kafir. Tempat kamu di neraka. Itulah tempat berlindungmu dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."* **(QS. Al-Hadîd: 15)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* **(QS. At-Tahrîm: 6)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan orang-orang yang ingkar kepada Tuhannya akan mendapat azab Jahannam dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya, mereka mendengar suara neraka yang mengerikan sedang neraka itu membara, hampir meledak karena marah. Setiap kali ada sekumpulan (orang-orang kafir) dilemparkan ke dalamnya, penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka: 'Apakah belum pernah ada orang yang datang memberi peringatan kepadamu (di dunia)?' Mereka menjawab: 'Benar, sungguh, seorang pemberi peringatan telah datang kepada kami, tetapi kami mendustakan(nya) dan kami katakan: 'Allah tidak menurunkan sesuatu apa pun, kamu sebenarnya di dalam kesesatan yang besar.' Dan mereka berkata: 'Sekiranya (dahulu) kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu), tentulah kami tidak termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala.' Mereka mengakui dosa mereka maka kebinasaanlah bagi penghuni neraka yang menyala-nyala itu."* **(QS. Al-Mulk: 6–11)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Seperti itulah azab (di dunia). Dan sungguh azab akhirat lebih besar sekiranya mereka mengetahui."* **(QS. Al-Qalam: 33)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan adapun orang yang kitabnya diberikan di tangan kirinya maka ia berkata: 'Alangkah baiknya jika kitabku (ini) tidak diberikan kepadak sehingga aku tidak mengetahui bagaimana perhitunganku. Wahai sekiranya (kematian) itulah yang menyudahi segala sesuatu, hartaku sama sekali tidak berguna bagiku. Kekuasaanku telah hilang dariku.' (Allah berfirman): 'Tangkaplah ia lalu belenggulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah ia ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Kemudian belitlah ia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta. Sesungguhnya, ia-lah orang yang tidak beriman kepada Allah Yang Mahabesar. Dan juga ia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin. Maka pada hari ini tidak ada seorang teman pun baginya di sini. Dan tidak ada makanan (baginya), kecuali dari darah dan nanah. Tidak ada yang memakannya, kecuali orang-orang yang berdosa'."* **(QS. Al-Hâqqah: 25–37)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sedang mereka saling melihat. Pada hari itu orang yang berdosa ingin sekiranya ia dapat menebus (dirinya) dari azab dengan anak-anaknya, istrinya, saudaranya, dan keluarga yang melindunginya (di dunia), serta orang-orang di bumi seluruhnya kemudian mengharapkan (tebusan) itu dapat menyelamatkannya. Sama sekali tidak! Sungguh neraka itu api yang bergejolak, yang mengelupaskan kulit kepala. Yang memanggil orang yang membelakangi dan yang berpaling (dari agama) dan orang yang mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya."* **(QS. Al-Ma'ârij: 11–18)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Kelak Aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) Saqar. Tahukah kamu apa (neraka) Saqar itu? Ia (Saqar itu) tidak meninggalkan dan*

tidak membiarkan, yang menghanguskan kulit manusia. Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga). Dan yang Kami jadikan penjaga neraka itu hanya dari malaikat. Kami menentukan bilangan mereka itu hanya sebagai cobaan bagi orang-orang kafir agar orang-orang yang diberi al-Kitab menjadi yakin; dan agar orang yang beriman bertambah imannya; dan agar orang-orang yang diberi al-Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu; dan agar orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (berkata): 'Apakah yang dikehendaki Allah dengan (bilangan) ini sebagai suatu perumpamaan?' Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada orang-orang yang Dia kehendaki. Dan tidak ada yang mengetahui bala tentara Tuhanmu, kecuali Dia sendiri. Dan Saqar itu tidak lain hanyalah peringatan bagi manusia." **(QS. Al-Muddatstsir: 26–31)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya, kecuali golongan kanan, (yang) berada di dalam surga. Mereka saling menanyakan tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa: 'Apa yang menyebabkan kamu masuk ke dalam (neraka) Saqar?' Mereka menjawab: 'Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin dan kami membicarakan yang batil bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, dan kami mendustakan hari pembalasan hingga datang kepada kami kematian.' Karena itu, tidak berguna lagi bagi mereka syafaat dari orang-orang yang memberikan syafaat. Maka mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)'?"* **(QS. Al-Muddatstsir: 38–49)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguhnya, Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir rantai, belenggu, dan neraka yang menyala-nyala."* **(QS. Al-Insân: 4)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Akan dikatakan): 'Pergilah kamu mendapatkan apa (azab) yang dahulu kamu dustakan. Pergilah kamu mendapatkan naungan (asap api neraka) yang mempunyai tiga cabang, yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka.' Sungguh (neraka) itu menyemburkan bunga api (sebesar dan setinggi) istana seakan-akan iring-iringan unta yang kuning. Celakalah pada hari itu bagi mereka yang mendustakan (kebenaran)."* **(QS. Al-Mursalât: 29–34)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya, (neraka) Jahannam itu (sebagai) tempat mengintai (bagi penjaga yang mengawasi isi neraka) dan menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas. Mereka tinggal di sana dalam masa yang lama. Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman selain air yang mendidih dan nanah sebagai pembalasan yang setimpal. Sesungguhnya, dahulu mereka tidak pernah mengharapkan perhitungan dan mereka benar-benar mendustakan ayat-ayat Kami. Dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab (buku catatan amalan manusia). Karena itu, rasakanlah! Maka tidak ada yang akan Kami tambahkan kepadamu selain azab. Sungguh orang-orang yang bertakwa mendapatkan kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, dan gadis-gadis remaja yang sebaya."* **(QS. An-Naba`: 21–33)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Sekali-kali jangan begitu! Sesungguhnya, catatan orang yang durhaka benar-benar tersimpa dalam sijjîn. Tahukah engkau apakah sijjîn itu? (Yaitu) kitab yang berisi catatan (amal). Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan!*" **(QS. Al-Muthaffifîn: 7–10)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Maka Aku memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala. Tidak ada yang memasukinya, kecuali orang yang paling celaka. Yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman).*" **(QS. Al-Lail: 14–16)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Pada hari itu banyak wajah yang tertunduk terhina (karena) bekerja keras lagi kepayahan. Mereka memasuki api yang sangat panas (neraka), diberi minum dari sumber mata air yang sangat panas. Tidak ada makanan bagi mereka selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukan dan tidak menghilangkan lapar.*" **(QS. Al-Ghâsiyah: 2–7)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Sekali-kali tidak! Apabila bumi diguncangkan berturut-turut (berbenturan) dan datanglah Tuhanmu, dan malaikat berbaris-baris, dan pada hari itu diperlihatkan Neraka Jahannam, pada hari itu sadarlah manusia, tetapi tidak berguna lagi baginya kesadaran itu. Ia berkata: 'Alangkah baiknya sekiranya dahulu aku mengerjakan (kebajikan) untuk hidupku ini.' Maka pada hari itu tidak ada seorang pun yang mengazab seperti azab-Nya (yang adil) dan tidak ada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya.*" **(QS. Al-Fajr: 21–26)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, mereka itu adalah golongan kiri. Mereka berada dalam neraka yang tertutup rapat.*" **(QS. Al-Balad: 19–20)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Celakalah bagi setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya. Ia (manusia) mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. Sekali-kali tidak! Pasti ia akan dilemparkan ke dalam (neraka) Huthamah. Dan tahukah kamu apakah (neraka) Huthamah itu? (Yaitu) api (azab) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati. Sungguh api itu ditutup rapat atas (diri) mereka (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.*" **(QS. Al-Humazah: 1–9)**

Ibnu al-Mubarak menuturkan dari Khalid ibn Abi Imran dengan *sanad*-nya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, api neraka itu membakar penghuninya. Ketika sudah membakar hingga hatinya, (api itu pun) berhenti lalu tubuhnya kembali lagi seperti sediakala. Lantas ia pun menerimanya dan melihat hatinya kemudian api itu kembali membakarnya sampai hatinya. Hal ini terus-menerus terjadi selama-lamanya. Itulah yang dimaksud dalam firman-Nya: '(Yaitu) api (azab) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati'.*" **(QS. Al-Humazah: 6–7)**

Kami tidak memaparkan banyak ayat karena khawatir terlalu panjang. Ayat-ayat yang disebutkan ini merupakan petunjuk terhadap ayat-ayat yang tidak kami uraikan. Hanya kepada Allah kita mohon pertolongan.

Berikutnya akan diuraikan hadis-hadis mengenai Jahannam berdasarkan urutan *hasan*. Semoga Allah melindungi kita dari Jahannam dengan daya dan kekuatan-Nya. Aamiin. Hanya kepada Allah kita mohon taufik.

Ibnu al-Mubarak berkata, "Mu'ammar mengabarkan kepada kami dari Muhammad ibn Munkadir, ia berkata: 'Saat neraka diciptakan, para malaikat ketakutan dan hati mereka terbang. Ketika Adam diciptakan, mereka pun kembali tenang dan lenyaplah apa yang mereka khawatirkan itu'."

SEORANG PEMUDA ANSHAR MENINGGAL DUNIA KARENA TAKUT NERAKA

Ibnu al-Mubarak berkata, "Muhammad ibn Mutharrif menuturkan kepada kami dari yang tepercaya (*ats-tsiqqah*) bahwa seorang pemuda Anshar dirasuki ketakutan terhadap neraka. Ia menangis saat disebutkan neraka sehingga membuatnya berdiam di rumah. Lantas hal ini disampaikan kepada Nabi Muhammad s.a.w. Beliau pun mendatanginya di rumah. Saat Nabiyullah s.a.w. masuk, sontak orang itu memeluknya dan jatuh tersungkur dalam keadaan tidak bernyawa. Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Uruslah sahabat kalian ini. Sesungguhnya, yang memisahkannya dari neraka adalah sepotong hatinya*'."[621]

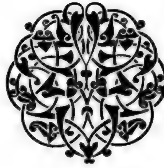
Al-Qurthubi berkata, "Diriwayatkan bahwa Isa a.s. melewati empat ribu wanita yang sudah berubah warna. Mereka mengenakan penutup rambut dan bulu domba. Isa a.s. bertanya: 'Wahai para wanita, apa yang telah mengubah warna kalian?' Mereka menjawab: 'Penyebutan neraka telah mengubah warna-warna kami, wahai putra Maryam. Sesungguhnya, orang yang masuk neraka tidak akan merasakan dingin dan minuman di dalamnya'." Al-Kharaithi menyebut hadis ini dalam kitab *An-Nusyûr*.

SALMAN AL-FARISI DAN RASA TAKUTNYA TERHADAP AZAB NERAKA

Diriwayatkan bahwa Salman al-Farisi ketika mendengar firman Allah s.w.t.: "*Dan sungguh, Jahannam itu benar-benar (tempat) yang telah dijanjikan untuk mereka (pengikut setan) semuanya,*" **(QS. Al-Hijr: 43)** ia lari (melarikan diri) selama tiga hari karena rasa takut yang luar biasa. Lantas ia dibawa kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan berkata, "Wahai Rasulullah, ayat ini telah diturunkan: '*Dan sungguh Jahannam itu benar-benar (tempat) yang telah dijanjikan untuk mereka (pengikut setan) semuanya.*' **(QS. Al-Hijr: 43)** Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran, sungguh hatiku telah terputus." Lantas Allah s.w.t. menurunkan, "*Sungguh orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (pepohonan surga yang teduh) dan (di sekitar) mata air.*" **(QS. Al-Mursalât: 41)** Hal ini dikemukakan oleh ats-Tsa'alibi.[622]

[621] Lihat, *Az-Zuhd,* Ahmad (hlm (397) cet. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. Hadis ini *mursal.*

[622] Ats-Tsa'alibi, dipanggil juga ats-Tsa'labi. Sebuah nama panggilan untuk pemiliknya, bukan nama keturunan. Ia-lah Syaikh Abu Ishaq Ahmad ibn Muhammad ibn Ibrahim an-Nisaburi, penulis kitab *At-Tafîr wa al-Arâis fi Qishash al-Anbiyâ* dan *Al-Kasyf wa al-Bayân 'an at-Tafsîr al-Qur'ânî.* Ia seorang tukang cerita. Kesibukannya hanyalah mengoleksi berbagai cerita dan menceritakan kisah-kisah masa silam, baik yang benar maupun tidak benar. Ia menceritakan kisah yang aneh dan jauh (dari kenyataan) dan tafsirnya dipenuhi dengan sesuatu yang mudah dan berharga. Ia sebagaimana ucapan Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* adalah orang yang mencari kayu bakar pada malam hari. Ia mengutip keterangan yang sahih, lemah, dan palsu dari berbagai kitab tafsir.



JAHANNAM DAN KEPEKATAKANNYA

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan mereka berkata: 'Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini.' Katakanlah (Muhammad): 'Api Neraka Jahannam lebih panas,' jika mereka mengetahui."* **(QS. At-Taubah: 81)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya maka tempat kembalinya adalah Neraka Hawiyah. Dan tahukah kamu apakah Neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas."* **(QS. Al-Qâri'ah: 8–11)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Diberi minum dari sumber mata air yang sangat panas. Tidak ada makanan bagi mereka selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak menghilangkan lapar."* **(QS. Al-Ghâsiyah: 5–7)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Mereka berkeliling di sana dan di antara air yang mendidih."* **(QS. Ar-Rahmân: 44)**

Maksudnya, panas yang sudah sampai batas puncaknya.

JAHANNAM—KITA BERLINDUNG KEPADA ALLAH S.W.T.—TUJUH PULUH KALI LEBIH DAHSYAT PANASNYA DARI API DUNIA

Malik ibn Anas r.a. mengatakan dalam *Al-Muwaththa'* dari Abu az-Zinad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Api yang dinyalakan oleh Bani Adam adalah satu dari tujuh puluh bagian Neraka Jahannam."* Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, api itu sudah cukup." Beliau bersabda, *"Api neraka melebihi api Bani Adam 69 bagian."* **(HR. Malik)**[623]

Al-Bukhari meriwayatkan hadis ini dari Ismail ibn Abi Uwais dari Malik. Muslim meriwayatkannya dari Qutaibah, dari Mughirah ibn Abdirrahman al-Khuzami, dari Abu az-Zanad dengan redaksi seperti itu.

Ahmad berkata, "Sufyan menuturkan kepada kami dari Abu az-Zanad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Sesungguhnya, api kalian ini adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian Neraka Jahannam. Api tersebut sudah dicampur dengan laut dua kali. Seandainya bukan karena itu, tentu Allah tidak akan menjadikannya bermanfaat bagi siapa pun*'." **(HR. Ahmad)** Sesuai syarat *Ash-Shahîhaîn*.

---

[623] HR. Malik dalam *al-Muwaththa'* (jilid 2, *Jahannam*/1) hadis yang disepakati kesahihannya. Al-Bukhari (jilid 6/3265), Muslim (jilid 4, *Jannah*/30) dalam *Sunan at-Tirmidzî* (jilid 4/2589) dan dalam *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 313).

Jalur Lain

Ahmad berkata, "Abdurrahman menuturkan kepada kami, Hammad mengabarkan kepada kami dari Muhammad ibn Ziyad, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Aku mendengar Abu al-Qasim s.a.w. bersabda: '*Api Bani Adam yang kalian nyalakan itu satu bagian dari tujuh puluh bagian Neraka Jahannam.*" **(HR. Ahmad)**

Jalur Lain

Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami, Mu'ammar mengabarkan kepada kami dari Hammam, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Api kalian ini yang dinyalakan oleh Bani Adam adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian panas Neraka Jahannam.*' Para sahabat berkata: 'Demi Allah, api ini sudah cukup panas, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda: '*Api Neraka Jahannam itu melebihi 69 api dunia, seluruhnya sama panasnya*'." **(HR. Ahmad)**[624]

Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Basyar ibn Khalid al-Askari menuturkan kepada kami, Said ibn Maslamah[625] mengabarkan kepada kami dari Ashim ibn Kulaib, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, api ini dan setiap api yang dinyalakan atau mereka nyalakan adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian Neraka Jahannam*'."

Jalur Lain dengan Redaksi Lain

Ahmad berkata, "Qutaibah menuturkan kepada kami, Abdul Aziz mengabarkan kepada kami dari Sahl, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Api ini satu bagian dari seratus bagian Jahannam*'." **(HR. Ahmad)**[626]

Isnad ini sesuai dengan syarat Muslim dan dalam redaksinya ada keanehan (*gharâbah*). Mayoritas riwayat dari Abu Hurairah menyebutkan satu bagian dari tujuh puluh bagian.

Hadis ini juga dikemukakan oleh selain Abu Hurairah. Demikian juga dari jalur Abdullah ibn Mas'ud.

Al-Bazzar berkata, "Muhammad ibn Abdirrahim menuturkan kepada kami dari Abdullah ibn Ishaq al-Aththar, dari Zuhair, dari Abu Ishaq, dari Amru ibn Maimun, dari Abdullah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, mimpi yang baik itu kabar gembira dan merupakan satu bagian dari tujuh puluh bagian kenabian. Sesungguhnya, api kalian ini adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian angin panas Jahannam. Selama seorang hamba menanti shalat maka ia dalam dalam keadaan shalat selama tidak berhadas*'."[627]

---

624 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 313), al-Bukhari (jilid 6/3265), Muslim (jilid 4, *jannah*/30) dan lainnya.

625 Jika ia Said ibn Maslamah ibn Hisyam ibn Abdil Malik ibn Marwan al-Umawi yang menetap di al-Jazirah, ia orang lemah. Hanya saja, makna hadis ini sahih berdasarkan makna hadis sebelumnya.

626 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 371) *isnad* dan para perawinya tepercaya.

627 Al-Haitsami mengemukakan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid*(jilid 1, hlm. 388) disandarkan kepada al-Bazzar dari Abdullah ibn Mas'ud. Ia berkata, "Di dalamnya ada Ubaid ibn Ishaq yang *matrûk*. Ibnu Hibban menganggapnya tepercaya. Sedangkan para perawi lainnya adalah perawi hadis sahih.

Aku katakan, "Tidak ada pertimbangan dengan menyendirinya Ibnu Hibban dalam menetapkan kredibilitasnya.

Al-Bazzar berkata, "Hadis ini diriwayatkan secara *mauquf* dan dari jalur Abu Said."

Al-Bazzar juga mengatakan, "Muhammad ibn Laits menuturkan kepada kami dari Ubaidillah ibn Musa, dari Syaiban, dari Faras, dari Athiyyah, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, api kalian ini adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian Neraka Jahannam. Setiap bagian memiliki panasnya sendiri*'."[628]

Ath-Thabrani berkata, "Ahmad ibn Amru al-Khilal menuturkan kepada kami dari Ibrahim ibn Mundzir al-Khuza'i, dari Ma'ni ibn Isa al-Qazzaz, dari Malik ibn Anas, dari pamannya, Abu Sahl, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Tahukah kalian apa perumpamaan api kalian ini dengan Neraka Jahannam? Api Jahannam tujuh puluh kali lipat lebih dahsyat asapnya daripada api kalian ini*'." **(HR. Ath-Thabrani)**[629]

Al-Hafizh adh-Dhiya berkata, "Abu Mush'ab meriwayatkan hadis ini dari Malik lalu me-*rafa'*-kannya. Menurutku hadis ini sesuai syarat hadis sahih."

NERAKA JAHANNAM DINYALAKAN SELAMA TIGA RIBU TAHUN HINGGA MENJADI HITAM PEKAT

At-Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Abbas ad-Dauri, dari Yahya ibn Abi Bukair, dari Syarik, dari Ashim, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Neraka dinyalakan selama seribu tahun hingga memerah lalu dinyalakan lagi selama seribu tahun hingga memutih kemudian dinyalakan lagi selama seribu tahun hingga menghitam. Dengan demikian, neraka hitam pekat.*" **(HR. At-Tirmidzi)**[630]

At-Tirmidzi berkata, "Aku tidak tahu ada seorang pun yang me-*rafa'*-kan hadis ini dari Yahya, yakni Ibnu Bukair, dari Syarik." Demikian kata at-Tirmidzi *rahimahullah.*

Abu Bakar ibn Mardawih al-Hafizh meriwayatkan hadis ini dari Ibrahim ibn Muhammad, dari Muhammad ibn Hasan ibn Mukrim, dari Ubaidillah ibn Sa'ad, dari pamannya, dari Syarik dengan redaksi seperti itu.

PANAS JAHANNAM TIDAK PERNAH PADAM DAN NYALANYA TIDAK BISA UNTUK MENGHANGATKAN DIRI

Al-Hafizh al-Baihaqi berkata, "Abu Abdillah al-Hafizh dan Abu Said ibn Abi Amru mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: 'Abu al-Abbas al-Asham menuturkan kepada kami dari Ahmad ibn Abdil Jabbar, dari Abu Mu'awiyah, dari al-A'masy, dari Abu Zhibyan, dari Salman bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Neraka tidak akan padam panasnya dan nyalanya tidak akan bisa menghangatkan.*'[631]

---

628 *Isnad*-nya juga *dha'îf* karena lemahnya riwayat Athiyyah al-Aufa.

629 HR. Ath-Thabrani dalam *Al-Ausath* dari Abu Hurairah. Al-Haitsami menyebutkan hadis ini (jilid 10, hlm. 387), ia berkata, "Para perawinya adalah perawi hadis sahih."

630 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2591) dan Ibnu Majah (jilid 2/4320).

631 Diriwayatkan oleh syaikhnya, al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* (jilid 2, hlm. 387) dari jalur Jarir dari al-A'masy dengan *isnad* seperti ini dengan redaksi seperti itu yang di-*mauquf* kepada Salman. Disahihkan menurut

Salman meneruskan: 'Selanjutnya, beliau membaca: '*Kami akan mengatakan (kepada mereka): 'Rasakanlah olehmu azab yang membakar'.*" **(QS. Âli-'Imrân: 181)**

Al-Baihaqi berkata, "Me-*rafa'*-kan hadis ini adalah *dha'îf.*" Selanjutnya, ia meriwayatkannya dari segi lain secara *mauquf.*

Ibnu Mardawih berkata, "Muhammad ibn Abdillah ibn Ibrahim menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Yunus, dari Abu Anan ad-Dallal, dari Mubarak ibn Fadhalah, dari Tsabit, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. membaca firman Allah s.w.t.: '*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*' **(QS. At-Ta<u>h</u>rîm: 6)**

Beliau bersabda: '*Api neraka dinyalakan di atas Jahannam selama seribu tahun hingga memutih, seribu tahun hingga memerah, dan seribu tahun hingga menghitam. Api neraka itu hitam, nyalanya tidak bersinar'.*"[632]

Ibnu Mardawih berkata, "Da'laj ibn Ahmad menuturkan kepada kami, Ibrahim ibn Abdillah ibn Maslamah mengabarkan kepada kami dari al-Hakam ibn Marwan, dari Salam ath-Thawil, dari al-Ajlah ibn Abdillah al-Kindi, dari Adi ibn Adi bahwa Umar ibn Khaththab berkata: 'Jibril mendatangi Nabi Muhammad s.a.w. pada waktu yang tidak biasanya ia mendatangi beliau. Beliau bersabda: '*Wahai Jibril, aku lihat warnamu berubah?*'

Jibril menjawab: 'Sesungguhnya, aku tidak mendatangimu hingga Allah memerintahkan untuk membuka neraka.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Wahai Jibril, gambarkanlah untukku neraka dan gambarkanlah untukku Jahannam!*'

Jibril menjawab: 'Sesungguhnya, Allah memerintahkan kepada neraka lalu menyalakan api di atas Jahannam seribu tahun hingga memutih lalu menyalakan api di atasnya seribu tahun hingga memerah, dan menyalakan api di atasnya seribu tahun hingga menghitam. Dengan demikian, neraka itu hitam pekat, percikan apinya tidak menerangi dan nyalanya tidak padam.'

Jibril meneruskan: 'Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, andaikan lingkaran rantai yang disifatkan Allah dalam Kitab-Nya diletakkan di pegunungan dunia, niscaya akan membuatnya meleleh.'

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Cukuplah bagiku, wahai Jibril, agar hatiku tidak pecah!*'

Nabi Muhammad s.a.w. memandang Jibril dan mendapatinya sedang menangis. Beliau bertanya: '*Wahai Jibril, engkau menangis pada posisimu dengan Tuhanmu seperti ini?*'

---

syarat al-Bukhari dan Muslim, dan disepakati oleh adz-Dzahabi.

[632] *Isnad*-nya *dha'îf* karena lemahnya al-Mubarak ibn Fudhalah dari yang tidak kukenal.

Jibril menjawab: 'Apa yang menghalangiku untuk menangis, padahal aku tidak tahu barangkali yang akan terjadi padaku dalam pengetahuan Allah, aku tidaklah akan seperti sekarang ini? Dulunya Iblis pun adalah malaikat. Begitu pun Harut dan Marut dulunya malaikat.'

Nabi Muhammad s.a.w. bersama Jibril terus menangis sampai keduanya diseru: *'Wahai Muhammad, wahai Jibril! Allah telah memberikan rasa aman kepada kalian berdua maka janganlah bersedih'.'*

Umar ibn Khaththab berkata: 'Jibril pun naik dan Nabi Muhammad s.a.w. keluar lalu melewati sekelompok sahabatnya yang sedang berbincang-bincang dan tertawa. Beliau bersabda: *'Kalian tertawa, padahal Jahannam berada di belakang kalian! Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis serta akan keluar ke tempat lapang untuk meminta perlindungan kepada Allah s.w.t.'*

Lantas Allah menurunkan wahyu: *'Wahai Muhammad! Sesungguhnya, Aku mengutusmu sebagai pemberi kabar gembira.'*

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Bergembiralah, luruskanlah, dan dekatkanlah'!"*[633]

Adh-Dhiya' berkata, "Al-Hafizh Abu al-Qasim, yakni Ismail ibn Muhammad ibn Fadhal mengatakan bahwa hadis ini *hasan* dan *isnad*-nya *jayyid*."

ABU THALIB ADALAH PENGHUNI NERAKA YANG PALING RENDAH AZABNYA

Al-Bukhari berkata, "Ibrahim ibn Hamzah menuturkan kepada kami, Ibnu Abi Hazim dan ad-Darawardi mengabarkan kepada kami dari Yazid, dari Abdullah ibn Khabab, dari Abu Said al-Khudri bahwa Rasulullah s.a.w. mendengar nama pamannya, Abu Thalib, disebut di sisinya lantas beliau bersabda: *'Mudah-mudahan syafaatku pada hari Kiamat berguna baginya sehingga ia berada di tempat (neraka) yang (dangkal) mencapai kedua mata kakinya dan membuat otaknya mendidih'.*" **(HR. Bukhari)**[634]

Muslim meriwayatkan hadis ini dari hadis Yazid ibn Abi Habib dengan redaksi seperti ini dari Muhail ibn Abi Saleh, dari an-Nu'man ibn Mundzir ibn Abi Abbas, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Siksaan paling rendah bagi penghuni neraka adalah mengenakan sandal dari api neraka yang membuat otaknya mendidih karena panasnya sandal itu.*" **(HR. Muslim)**[635]

Ahmad berkata, "Hasan dan Affan menuturkan kepada kami dari Hammad ibn Salamah, dari Abu Said al-Khudri, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'ad bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Penghuni neraka yang paling rendah azabnya adalah seorang lelaki yang di kakinya ada dua sandal sehingga mendidihlah otaknya karenanya....'*."[636] Ahmad menuturkan kelengkapan hadis ini.

---

633 Hadis palsu (*maudhû*). Lihat, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah,* No. 572.
634 HR. Bukhari (jilid 7/3885), Muslim (jilid 1, *Îmân*/360), dan Ahmad (jilid 3, hlm. 9).
635 HR. Muslim (jilid 1, *Îmân*/361).
636 *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 13).

Al-Bukhari berkata, "Muhammad ibn Yasar menuturkan kepada kami dari Ghandar, dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari an-Nu'man, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Sesungguhnya, penghuni neraka yang paling rendah azabnya pada hari Kiamat adalah seorang lelaki yang di ujung kedua kakinya diletakkan bara api yang membuat otaknya mendidih.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[637] Muslim meriwayatkan dari hadis Syu'bah.

Al-Bukhari *rahimahullah* berkata, "Abdullah ibn Raja' menuturkan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari an-Nu'man ibn Basyir bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, penghuni neraka yang paling rendah siksaannya pada hari Kiamat adalah seorang lelaki yang di bawah ujung kakinya ada dua bara api, yang membuat otaknya mendidih sebagaimana tungku mendidih dan tempayan mendidih'.*" **(HR. Bukhari)**

Muslim berkata, "Abu Bakar ibn Abi Syaibah menuturkan kepada kami dari Affan mengabarkan, dari Hammad ibn Salamah, dari Tsabit, dari Abu Utsman an-Nahdi, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Penghuni neraka yang paling rendah siksaannya adalah Abu Thalib. Ia mengenakan dua sandal sehingga otaknya mendidih'.*" **(HR. Muslim)**[638]

Dalam *isnad* ini, Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Seandainya kalian tahu apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis.*"

Ahmad berkata, "Abdurrahman ibn Mahdi menuturkan kepada kami, Zaidah mengabarkan kepada kami dari al-Mukhtar ibn Filfil, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, seandainya kalian melihat apa yang aku lihat, niscaya kalian akan banyak menangis dan sedikit tertawa.*' Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, Apa yang telah engkau lihat?' Beliau menjawab: '*Aku melihat surga dan neraka'.*" **(HR. Ahmad)**[639]

Ahmad berkata, "Abu al-Yaman menuturkan kepada kami, Ibnu Abbas mengabarkan kepada kami dari Imarah ibn Ghaziyyah al-Anshari bahwasanya ia mendengar Humaid ibn Ubaid—mantan hamba sahaya Bani al-Mu'alla—berkata: 'Aku mendengar Tsabit al-Bannani menuturkan dari Anas ibn Malik, dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwasanya Jibril berkata: 'Aku sama sekali belum pernah melihat Mikail tertawa.' Ia berkata: 'Mikail tidak pernah tertawa sejak neraka diciptakan'." **(HR. Ahmad)**[640]

PENGADUAN NERAKA KEPADA TUHANNYA KARENA SEBAGIANNYA MEMAKAN SEBAGIAN YANG LAIN

Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami dari Mu'ammar, dari az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Neraka mengadu kepada Tuhannya dan berkata: 'Wahai Tuhanku,*

637 *Muttafaq 'Alaih*, HR. Bukhari (jilid 1/6561), Muslim (jilid 1, *Îmân*/363).
638 HR. Muslim (jilid 1, *Îmân*/362).
639 *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 217). *Isnad*-nya baik dan perawinya kredibel. Zaidah adalah Ibnu Quddamah.
640 HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 224). *Isnad*-nya *dha'îf* karena ketidaktahuan kondisi Humaid ibn Ubaid, mantan hamba sahaya Bani al-Mu'alla.

sebagianku memakan sebagian yang lain. Karena itu, lapangkanlah aku.' Lantas Allah memberikan izin kepada neraka untuk bernapas dua kali setiap tahun. Dengan demikian, rasa dingin mencekam yang kalian dapatkan adalah dari dinginnya Neraka Jahannam dan panas terik yang kalian rasakan adalah dari panasnya Jahannam'." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[641]

PANAS TERIK YANG PALING PANAS ADALAH DARI EMBUSAN JAHANNAM

Ahmad berkata, "Sufyan menuturkan kepada kami dari az-Zuhri, dari Said, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Neraka mengadu kepada Tuhannya dan berkata: 'Sebagianku memakan sebagian lainnya.' Lantas Allah mengizinkan neraka untuk mengeluarkan dua napas: satu napas pada musim dingin dan satu napas pada musim panas. Dengan demikian, panas terik berasal dari embusan Jahannam'."* **(HR. Muslim)**[642]

Dengan *isnad* ini, Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Jika panas terik menyengat, dinginkanlah dengan shalat karena terik panas berasal dari embusan Jahannam."*[643]

Allah s.w.t. berfirman, *"(Akan dikatakan): 'Pergilah kamu mendapatkan apa (azab) yang dahulu kamu dustakan. Pergilah kamu mendapatkan naungan (asap api neraka) yang mempunyai tiga cabang, yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka.' Sungguh (neraka) itu menyemburkan bunga api (sebesar dan setinggi) istana, seakan-akan iring-iringan unta yang kuning. Celakalah pada hari itu bagi mereka yang mendustakan (kebenaran)."* **(QS. Al-Mursalât: 29–34)**

Ath-Thabrani berkata, "Ahmad ibn Yahya al-Hulwani menuturkan kepada kami dari Said ibn Sulaiman, dari Khudaij ibn Mu'awiyah, dari Abu Ishaq, dari Alqamah ibn Qais, ia berkata: 'Aku mendengar Ibnu Mas'ud mengatakan tentang firman Allah s.w.t.: '*Sungguh (neraka) itu menyemburkan bunga api (sebesar dan setinggi) istana,*' **(QS. Al-Mursalât: 32)** ia berkata: 'Ketahuilah, sesungguhnya itu tidak seperti pohon dan gunung, tetapi laksana kota-kota dan benteng-benteng'."

Ath-Thabrani berkata, "Thalib ibn Amrah menuturkan dari Muhammad ibn Isa ath-Thiba', dari Hasan ibn Ismail, dari Tamam ibn Nujaih, dari al-Hasan, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Seandainya percikan api itu ada di timur, niscaya panasnya akan dirasakan di barat'."*

PENGHUNI DUNIA YANG PALING MAKMUR JIKA MENJADI PENGHUNI NERAKA LALU DIBENAMKAN KE DALAMNYA, NISCAYA IA LUPA AKAN KENIKMATAN YANG PERNAH DIRASAKANNYA DI DUNIA DAN PENGHUNI DUNIA YANG PALING SENGSARA JIKA MENJADI PENGHUNI SURGA LALU MEMASUKINYA, NISCAYA IA AKAN LUPA KESENGSARAAN YANG PERNAH DIRASAKANNYA

Ahmad berkata, "Yazid menuturkan kepada kami, Hammad ibn Salamah mengabarkan kepada kami dari Tsabit al-Bannani, dari Anas ibn Malik bahwa

---

[641] Hadis ini ada dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn*. Al-Bukhari (jilid 2/537), Muslim (jilid 1, *Masâjid*/185).

[642] Muslim dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u>*-nya (jilid 1, *Masâjid*/187).

[643] Hadis sahih diriwayatkan oleh imam yang enam dan lainnya: al-Bukhari (jilid 2/536), Muslim (jilid 1, *Masâjid*/180), Abu Dawud (jilid 1/402), at-Tirmidzi (jilid 1/157), an-Nasa`i (jilid 1, hlm. 248, 249), Ibnu Majah (jilid 1/677), dan Ahmad (jilid 2, hlm. 229).

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Penghuni neraka dari penduduk dunia yang paling senang dibawa pada hari Kiamat lalu ditenggelamkan satu kali ke dalam neraka kemudian dikatakan kepadanya: 'Wahai anak Adam! Apakah engkau melihat kebaikan? Apakah engkau pernah mendapatkan kenikmatan?' Orang itu menjawab: 'Tidak, wahai Tuhanku.' Selanjutnya, penghuni surga dari penduduk dunia yang paling sengsara didatangkan pada hari Kiamat lalu dicelupkan ke dalam surga dengan satu kali celupan kemudian dikatakan kepadanya: 'Wahai anak Adam! Apakah engkau melihat kesengsaraan? Apakah engkau pernah didera kesengsaraan?' Orang itu menjawab: 'Tidak, demi Allah, wahai Tuhanku. Aku tidak pernah didera kesengsaraan sama sekali dan aku tidak pernah melihat kemiskinan sama sekali'.*" **(HR. Ahmad)**[644]

SEANDAINYA ORANG-ORANG KAFIR MEMPUNYAI EMAS SEPENUH BUMI DAN MEREKA HENDAK MENEBUS DIRINYA DENGAN EMAS ITU DARI AZAB PADA HARI KIAMAT, NISCAYA TIDAK AKAN DITERIMA

Ahmad berkata, "Rauh menuturkan kepada kami dari Said ibn Abi Arubah, dari Qatadah, dari Anas ibn Malik bahwa Nabi s.a.w. bersabda: '*Orang kafir didatangkan pada hari Kiamat lalu ditanya: 'Bagaimana pendapatmu jika engkau memiliki emas sepenuh bumi, apakah engkau akan menebus dirimu dengannya?' Orang itu menjawab: 'Ya.' Allah berfirman: 'Engkau pernah diminta sesuatu yang lebih mudah daripada itu'.*" **(HR. Ahmad)**[645]

Itulah firman Allah s.w.t.: "*Sesungguhnya, orang-orang yang kafir dan mati dalam kekafiran, tidak akan diterima (tebusan) dari seseorang di antara mereka sekali pun (berupa) emas sepenuh bumi, sekiranya ia hendak menebus diri dengannya.*" **(QS. Âli-'Imrân: 91)** *Wallahu a'lam.*

Jalur Lain

Ahmad berkata, "Hajjaj menuturkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abu Imran al-Juni, dari Anas ibn Malik, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Seorang lelaki penghuni neraka ditanya pada hari Kiamat: 'Bagaimana pendapatmu jika engkau memiliki sesuatu sepenuh bumi, apakah engkau akan menebus dirimu dengannya?' Orang itu menjawab: 'Ya.' Allah berfirman: 'Aku pernah menginginkan darimu sesuatu yang lebih mudah dari itu. Aku sudah mengambil sumpahmu saat di punggung Adam agar engkau tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun, tetapi engkau menolaknya dan menyekutukan-Ku'.*" **(HR. Ahmad)**[646]

ORANG MUKMIN BERANGAN-ANGAN PADA HARI KIAMAT AGAR BISA KEMBALI KE DUNIA UNTUK BERPERANG DI JALAN ALLAH HINGGA TERBUNUH KARENA MELIHAT KEUTAMAAN MATI SYAHID DAN SYUHADA

Ahmad berkata, "Rauh dan Affan menuturkan kepada kami dari Hammad, dari Tsabit, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Seorang lelaki penghuni surga dibawa lalu ditanyakan kepadanya: 'Wahai anak Adam! Bagaimana*

---

644 Hadis sahih. HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 203), Muslim dalam *Shahîh-nya* (jilid 4, *Munâfiqîn*/55).
645 Hadis *hasan*. HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 218).
646 Hadis sahih diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Musnad*-nya (jilid 3, hlm. 127).

keadaan tempat tinggalmu?' Orang itu menjawab: 'Wahai Tuhanku, sebaik-baik tempat tinggal.' Allah berfirman: 'Mintalah dan berangan-anganlah!' Orang itu menjawab: 'Aku tidak akan meminta dan berangan-angan, kecuali Engkau mengembalikanku ke dunia dan aku berperang di jalan-Mu hingga terbunuh puluhan kali.' Pasalnya, ia melihat keutamaan mati syahid. Seorang lelaki penghuni neraka dibawa lalu ditanyakan kepadanya: 'Wahai anak Adam! Bagaimana keadaan tempat tinggalmu?' Orang itu menjawab: 'Wahai Tuhanku, seburuk-buruk tempat tinggal.' Allah berfirman kepadanya: 'Apakah engkau akan menebus dirimu dari tempat itu dengan emas sepenuh bumi?' Orang itu menjawab: 'Wahai Tuhanku, ya.' Allah berfirman: 'Engkau dusta! Aku pernah meminta kepadamu sesuatu yang lebih sedikit dan lebih mudah daripada itu, tetapi engkau tidak melakukannya.' Lantas orang itu dikembalikan ke neraka'." **(HR. Ahmad)**[647]

Al-Bazzar berkata, "Abu Syaibah Ibrahim ibn Abdillah dan Muhammad ibn Laits menuturkan kepada kami, keduanya berkata: 'Abdurrahman ibn Syarik mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari as-Sudda, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Belum pernah terlihat seperti neraka bagaimana orang yang berlari darinya tidur dan belum pernah terlihat seperti surga bagaimana orang yang mencarinya tidur'."*[648]

Abu Ya'la dan lainnya meriwayatkan hadis ini dari jalur Muhammad ibn Syabib, dari Ja'far ibn Abi Wahsyah, dari Said ibn Jubair, dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *'Seandainya di masjid ini ada seratus ribu orang atau lebih dan di tengah-tengah mereka ada seorang penghuni neraka lalu ia bernapas sehingga napasnya mengenai mereka, niscaya masjid ini akan terbakar berikut orang-orang di dalamnya."*[649] Hadis ini *gharib* sekali.

GAMBARAN, LUAS, DAN BESARNYA JAHANNAM; SEMOGA ALLAH MELINDUNGI KITA DARI NERAKA DENGAN KEUTAMAAN, KEMURAHAN, DAN KEBAIKAN-NYA, AAMIIN; SESUNGGUHNYA, ALLAH MAHAKUASA ATAS APA YANG DIKEHENDAKI-NYA

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka."* **(QS. An-Nisâ': 145)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya maka tempat kembalinya adalah Neraka Hawiyah. Dan tahukah kamu apakah Neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas."* **(QS. Al-Qâri'ah: 8–11)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Bagi mereka, tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zalim. Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan kebajikan, Kami tidak akan membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya."* **(QS. Al-A'râf: 41–42)**

---

[647] Hadis sahih. Lihat, *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 208).

[648] *Isnad dha'îf* di beberapa perawinya ada perselisihan. At-Tirmidzi meriwayatkannya (jilid 4/2601) dari Abu Hurairah dan ia men-*dha'îf*-kan *isnad*-nya.

[649] Al-Haitsami (jilid 10, hlm. 391) menyandarkan hadis ini kepada Abu Ya'la dari syaikhnya, Ishaq. Jika ia Ibnu Rahwaih, para perawinya adalah perawi hadis sahih. Jika orang lain, aku tidak mengenalnya. Selanjutnya, al-Haitsami menyebutkan hadis itu dengan redaksi tersebut dari Abu Hurairah dengan disandarkan kepada al-Bazzar dan ia meng-*i'lal*-kan Abdurrahim ibn Harun karena kelemahannya.

Allah s.w.t. berfirman, "*Pada hari (ketika) itu mereka didorong ke Neraka Jahannam dengan sekuat-kuatnya. (Dikatakan kepada mereka): 'Inilah neraka yang dahulu kamu mendustakannya'.*" **(QS. Ath-Thûr: 13–14)**

Allah s.w.t. berfirman, "*(Allah berfirman): 'Lemparkanlah olehmu berdua ke dalam Neraka Jahannam, semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala'.*" **(QS. Qâf: 24)**

Allah s.w.t. berfirman, "*(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami bertanya kepada Jahannam: 'Apakah kamu sudah penuh?' Ia menjawab: 'Masih adakah tambahan'?*" **(QS. Qâf: 30)**

KATA-KATA BURUK YANG DILONTARKAN TANPA PERTIMBANGAN AKAN MENJERUMUSKAN PELAKUNYA KE NERAKA JAHANNAM YANG DALAMNYA LEBIH JAUH DARIPADA JARAK ANTARA TIMUR DAN BARAT

Dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* disebutkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Jahannam terus diisi dan ia berkata: 'Apakah ada tambahan?' hingga Allah Pemilik kemuliaan meletakkan kaki-Nya lalu sebagian neraka memisahkan diri dan berkata: 'Cukup! Cukup! Demi kemuliaan-Mu'.*" **(HR. Bukhari)**[650]

Muslim berkata, "Muhammad ibn Abi Umar al-Makki menuturkan kepada kami, Abdul Aziz ad-Darawardi mengabarkan kepada kami dari Yazid ibn Had, dari Muhammad ibn Ibrahim, dari Isa ibn Thalhah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, seorang hamba berbicara dengan satu kalimat yang tidak jelas isinya sehingga ia terperosok ke dalam neraka yang lebih jauh daripada antara timur dan barat'.*" **(HR. Bukhari)**[651]

Abdullah ibn Mubarak berkata, "Az-Zubair ibn Said menuturkan kepada kami dari Shafwan ibn Sulaim, dari Atha' ibn Yasar, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Sesungguhnya, seorang lelaki berbicara dengan kata yang membuat teman-teman duduknya tertawa maka ia jatuh dengan kata-kata itu ke tempat yang lebih jauh dari bintang tsaroya (kejora).*" **(HR. At-Titmidzi)**[652] *Gharib*, dalam hadis ini, az-Zubair lemah.

Ahmad berkata, "Husain ibn Muhammad menuturkan kepada kami, Khalaf ibn Khalifah mengabarkan kepada kami dari Yazid ibn Kisan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Suatu hari kami bersama Rasulullah s.a.w. lalu kami mendengar suara jatuh. Lantas Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Tahukah kalian, suara apakah ini?*' Kami jawab: 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.' Beliau bersabda: '*Ini adalah (suara) batu yang dikirim ke Jahannam sejak tujuh puluh musim semi. Sekarang sampai ke dasar Jahannam.*" **(HR. Muslim)**[653]

Muslim meriwayatkan dari Muhammad ibn Ubbad dan Ibnu Umar meriwayatkan dari Marwan, dari Yazid ibn Kisan dengan redaksi seperti itu.

---

650 Al-Bukhari (jilid 11/6661) dan Muslim (jilid 4, *Jannah*/37).
651 HR. Bukhari (jilid 11/6477) dan Muslim (jilid 4, *Zuhd*/50).
652 *Sunan at-Tirmidzî* (jilid 4/2314) dengan redaksi seperti itu dan maknanya *hasan*.
653 Ada dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Muslim* (jilid 4, *Zuhd*/14).

Al-Hafizh Abu Nu'aim al-Ashbahani berkata, "Abdul Malik ibn Hasan ibn Yusuf as-Saqthi menuturkan kepada kami dari Ahmad ibn Yahya, dari Abu Ayub al-Anshari, dari Ahmad ibn Abdishshamad, dari Ismail ibn Qais, dari Yahya ibn Said, dari Abu al-Hubab Said ibn Yasar, dari Abu Said al-Khudri bahwasanya Rasulullah s.a.w. pernah mendengar suara yang membuatnya ketakutan lantas Jibril mendatanginya dan beliau bertanya: '*Wahai Jibril, suara apakah ini?*' Jibril menjawab: 'Ini suara batu yang jatuh dari tepi Jahannam sejak tujuh puluh tahun. Suara ini terdengar ketika batu itu sampai ke dasar Jahannam. Allah menginginkan agar engkau mendengarnya.' Abu Said al-Khudri berkata: 'Setelah itu, Rasulullah s.a.w. tidak pernah terlihat lagi tertawa hingga Allah '*Azza wa Jalla* menjemput ajalnya."

Al-Baihaqi meriwayatkan dari jalur Abu Mu'awiyah, dari al-A'masy, dari Yazid ar-Raqasyi, dari Anas, dari Nabi Muhammad s.a.w. seperti redaksi yang sudah disampaikan.

Dalam *Shahîh Muslim* diriwayatkan dari Utbah ibn Ghazwan bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda dalam khutbahnya, "*Sesungguhnya, batu dilemparkan dari tepi Jahannam lalu jatuh ke dalamnya selama tujuh puluh tahun tanpa mengenai dasarnya. Demi Allah, Jahannam pasti akan penuh. Apakah kalian heran?*" **(HR. Muslim)**[654]

Disebutkan kepada kita: "*Sesungguhnya, antara dua ambang pintu-pintu surga sejauh perjalanan empat puluh tahun. Sungguh suatu hari akan datang saat ia kenyang karena orang-orang yang berdesak-desakkan.*" **(Al-Hadis)**

Semoga Allah s.w.t. menjadikan kita bagian dari mereka berkat rahmat-Nya, karunia-Nya, dan anugerahnya.

KEDALAMAN JAHANNAM SEJAUH BATU YANG DILEMPAR TUJUH PULUH TAHUN

Al-Hafizh Abu Ya'la berkata, "Utsman ibn Abi Syaibah menuturkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Atha' ibn Saib, dari Abu Bakrah, dari ayahnya, dari Abu Musa al-Asy'ari bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Seandainya batu dilemparkan ke dalam Jahannam, niscaya akan jatuh selama tujuh puluh musim semi sebelum sampai ke dasarnya*'."

At-Tirmidzi, an-Nasa` i, al-Baihaqi, dan al-Hafizh Abu Nu'aim al-Ashbahani meriwayatkan dengan lafal miliknya dari hadis Abdullah ibn Mubarak, Anbasah menuturkan kepada kami dari Habib ibn Abi Amrah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tahukah kalian luas Jahannam?" Kami menjawab, "Tidak." Ia berkata, "Ya, demi Allah, kalian tidak tahu bahwa antara daun telinga salah seorang penghuninya dengan pundaknya sejauh perjalanan tujuh puluh musim semi. Di dalamnya mengalir lembah-lembah nanah dan darah." Ibnu Abbas berkata, "Kami berkata: 'Ia memiliki sungai-sungai'." Ia berkata, "Bahkan, lembah-lembah." Selanjutnya, ia berkata, "Apakah kalian mengetahui luas Jahannam?" Mereka menjawab, "Tidak." Ibnu Abbas berkata, "Ya, demi Allah, kalian tidak

---

654 Muslim (jilid 4, *Zuhd*/14).

mengetahuinya. Aisyah bercerita kepadaku bahwasanya ia pernah bertanya kepada Nabi Muhammad s.a.w. mengenai firman Allah s.w.t.: '*Padahal, bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya.*' **(QS. Az-Zumar: 67)**

Aisyah berkata: 'Di manakah manusia saat itu?' Beliau bersabda: '*Di atas jembatan Jahannam*'." **(HR. At-Tirmidzi)**[655]

At-Tirmidzi dan an-Nasa` i meriwayatkan yang *marfu'* saja. At-Tirmidzi berkata, "Sahih *gharib* dari segi ini."

Diriwayatkan dalam *Shahîh Muslim* dari hadis al-Ala' ibn Khalid, dari Abu Wail Syafiq ibn Salamah, dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*: "*Jahannam dibawa dengan dituntun 70.000 tali kendali. Setiap tali kendali bersama 70.000 malaikat yang menariknya.*" **(HR. Muslim)**[656]

Hadis ini diriwayatkan secara *mauquf* dari Ibnu Mas'ud r.a. *Wallahu a'lam.*

Diriwayatkan dalam hadis dari Ali ibn Musa ar-Ridha, dari nenek moyangnya, dari Ali ibn Abi Thalib r.a. secara *marfu'* disebutkan: "Apakah kalian mengetahui penafsiran ayat berikut ini: '*Sekali-kali tidak! Apabila bumi diguncangkan berturut-turut (berbenturan) dan datanglah Tuhanmu; dan malaikat berbaris-baris; dan pada hari itu diperlihatkan Neraka Jahannam; pada hari itu sadarlah manusia, tetapi tidak berguna lagi baginya kesadaran itu*'." **(QS. Al-Fajr: 21–23)**

Ia berkata, "Ketika Kiamat nanti, Jahannam dituntun oleh 70.000 tali kendali. Setiap tali kendali di tangan 70.000 malaikat." Ia meneruskan, "Selanjutnya, keburukan ditebarkan, andaikan bukan karena Allah menahan Jahannam itu, niscaya terbakarlah langit dan bumi."

Ahmad berkata, "Ali ibn Ishaq menuturkan kepada kami dari Abdullah, dari Said ibn Yazid, dari Abu as-Samh menuturkan kepada kami, dari Isa ibn Hilal adh-Shadafi, dari Abdullah ibn Amru bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Seandainya timah seperti ini—beliau memberi isyarat ke tengkoraknya—dikirim dari langit ke bumi yang berjarak lima ratus tahun, niscaya akan sampai ke bumi sebelum malam. Seandainya batu timah itu dikirim dari puncak rantai, niscaya akan berjalan tujuh puluh musim semi; malam dan siang sebelum sampai ke pokok atau dasarnya*'." **(HR. At-Tirmidzi)**[657]

Imam Ahmad berkata, "Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Abdullah Abi Umayyah, dari Muhammad ibn Huyay, dari Shafwan ibn Ya'la, dari ayahnya bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Panas adalah Jahannam*'."[658]

---

[655] *Sunan at-Tirmidzî* (jilid 5/3241) dan ia menyahihkannya.

[656] Muslim dalam *Shahîh-nya* (jilid 4, *jannah*/29).

[657] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2588) dan Ahmad (jilid 2, hlm. 197). Abu Isa berkata, "*Isnad* hadis ini *hasan sahih*. Said ibn Yazid adalah orang Mesir. Al-Laits ibn Sa'ad dan lainnya serta seorang imam.

[658] Lihat, *Al-Musnad* (jilid 4, hlm. 223), dalam *isnad*-nya ada Muhammad ibn Huyay ibn Ya'la ibn Umayyah. Tidak ada yang menganggapnya kredibel selain Ibnu Hibban dan perawi *isnad*-nya yang lain tepercaya. Hadis ini dalam *Al-Musnad* dengan lafal dibaca seperti ini, "*Al-Bahr Huwa Jahannam.*" Bukan *al-Hur*. Demikian juga dalam *Majma az-Zawâid* (jilid 2, hlm. 385, 386) dari Ya'la Bani Umayyah dengan lafal *al-Bahr*.

PEMBESARAN BENTUK PENGHUNI NERAKA DI NERAKA, SEMOGA ALLAH MELINDUNGI KITA DARI KEADAAN MEREKA

Allah s.w.t. berfirman, "*Sungguh, orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan azab. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.*" **(QS. An-Nisâ`: 56)**

Ahmad berkata, "Waki' menuturkan kepada kami, Abu Yahya ath-Thawil mengabarkan kepadaku dari Ibnu Yahya ash-Shiban, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Penghuni neraka membesar di neraka sehingga antara daun telinga dengan pundaknya sejauh perjalanan tujuh ratus tahun, kekerasan kulitnya mencapai tujuh puluh hasta, dan gigi gerahamnya seperti Gunung Uhud.*" **(HR. Ahmad)**[659]

Demikianlah Ahmad meriwayatkan hadis ini dalam *Musnad Abdillah ibn Umar ibn Khaththab* dan ini hadis sahih. Demikian juga al-Baihaqi meriwayatkannya.

Selanjutnya, hadis ini diriwayatkan dari jalur Imran ibn Zaid dari Abu Yahya ash-Shiban, dari Mujahid, dari Abdullah ibn Umar secara *marfu'* lalu menyebutkan redaksi seperti itu. Selanjutnya, al-Baihaqi merevisi yang pertama sebagaimana sudah kita uraikan. *Wallahu a'lam*. Hadis ini *gharib* dari segi ini, sedangkan yang lainnya memiliki bukti dari segi-segi lainnya dari Abu Hurairah. *Wallahu a'lam*.

BURUKNYA ORANG KAFIR DAN BESARNYA TUBUH MEREKA DI NERAKA JAHANNAM PADA HARI KIAMAT

Imam Ahmad berkata, "Rub'i ibn Ibrahim menuturkan kepada kami, Abdurrahman ibn Ishaq mengabarkan kepada kami dari Said ibn Abi Said, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Gigi geraham orang kafir pada hari Kiamat laksana Uhud, lebar kulitnya tujuh puluh hasta, pahanya seperti Gunung Wariqan, dan tempat duduknya di neraka seperti jarak antara aku dan ar-Rabadzah'.*" **(HR. At-Tirmidzi)**[660]

Al-Baihaqi meriwayatkan hadis ini dari jalur Basyar ibn Mufadhdhal dari Abdurrahman ibn Ishaq. Ia menambahkan di dalamnya, "*Dan lengannya seperti Gunung al-Baidha'.*"

Jalur Lain

Ahmad berkata, "Abu an-Nadhar menuturkan kepada kami, Abdurrahman—yaitu Ibnu Abdillah ibn Dinar—mengabarkan kepada kami dari Yazid ibn Abi Aslam, dari Atha' ibn Yasar, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Gigi geraham orang kafir seperti Gunung Uhud, pahanya seperti Gunung al-Baidha, tempat duduknya dari neraka sebagaimana antara Qadid dan Mekah, dan ketebalan*

---

659 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 26). Ahmad Syakir mengganggap *isnad*-nya *hasan*.

660 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2578), Ahmad (jilid 2, hlm. 328). Abu Isa berkata, "Hadis ini *hasan gharib*."

kulitnya 42 hasta, (sepanjang) hasta raja non-Arab yang lengannya panjang'." **(HR. Ahmad)**[661]

Jalur Lain

Al-Bazzar berkata, "Muhammad ibn Laits al-Haddadi dan Ahmad ibn Utsman ibn Hakim menuturkan kepada kami dari Ubaidillah ibn Musa, dari Syaiban—yaitu Ibnu Abdirrahman—bercerita kepada kami dari al-A'masy, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Gigi geraham orang kafir laksana Gunung Uhud dan ketebalan kulitnya empat puluh hasta'.*"[662]

Al-Bazzar berkata, "Muhammad ibn Mutsanna menuturkan kepada kami, Abu Amir mengabarkan kepada kami, Muhammad ibn Ammar bercerita kepada kami dari Abu Saleh, mantan budak sahaya at-Tauamah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Gigi geraham orang kafir laksana Gunung Uhud dan tempat duduknya dari neraka sejauh perjalanan tiga (hari)'.*"[663]

Jalur Lain

Al-Hasan ibn Sufyan berkata, "Yusuf ibn Isa menuturkan kepada kami, al-Fadhal ibn Musa mengabarkan kepada kami dari al-Fadhal ibn Ghazwan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Antara dua pundak orang kafir sejauh perjalanan lima hari bagi seorang pengendara yang cepat'.*" **(HR. Muslim)**[664]

Al-Hasan berkata, "Muhammad ibn Tharif al-Bijli menuturkan kepada kami, Ibnu Fudhail mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia me-*rafa'*-kannya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Antara dua pundak orang kafir di dalam neraka sejauh perjalanan tiga malam bagi pengendara yang cepat'.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[665]

Al-Baihaqi berkata, "Al-Bukhari meriwayatkan hadis ini dari Mu'adz ibn Asad, dari al-Fadhal ibn Musa. Muslim meriwayatkan hadis ini dari Abu Kuraib dan lainnya dari Ibnu Fudhail, dan ia tidak mengatakan me-*rafa'*-kannya."

Al-Bazzar berkata, "Al-Husain ibn Aswad menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Fudhail mengabarkan kepada kami dari Ashim ibn Kulaib, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Gigi geraham orang kafir laksana Gunung Uhud, pahanya seperti Gunung al-Wariqan, dan ketebalan kulitnya empat puluh hasta'.*"

Selanjutnya, al-Bazzar berkata, "Tidak diriwayatkan dari Abu Hurairah dengan yang lebih baik dari *isnad* ini dan kami tidak mendengarnya, kecuali dari al-Husain ibn Aswad."

---

661 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 334), lihat dua hadis setelahnya.

662 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 537), dengan lafal, "Ketebalan kulitnya empat puluh dua hasta dengan hasta raja yang perkasa."

663 Lihat, *Shahîh Muslim* (jilid 4, *Jannah*/44), di dalamnya, *"Ketebalan kulitnya sejauh perjalanan tiga (hari)."*

664 Dalam *Shahîh Muslim* (jilid 4, *Jannah*/45), "Perjalanan tiga hari bagi pengendara cepat."

665 Lihat, *Shahîh al-Bukhârî* (jilid 11/6551) dan *Shahîh Muslim* (jilid 4, *Jannah*/45).

Kami katakan, "Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Yahya, dari Ibnu Ijlan, dari Amru ibn Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Orang-orang sombong dikumpulkan pada hari Kiamat kelak seperti semut kecil dalam bentuk manusia; segala sesuatu yang kecil menyelimutinya hingga mereka masuk ke dalam penjara di Jahannam bernama Bulis. Selanjutnya, api berada di atas mereka lalu mereka diberi minum dari thînah al-khabâl, yaitu perasan penghuni neraka*'."

Demikian juga at-Tirmidzi dan an-Nasa` i meriwayatkan dari Suwaid ibn Nashar, dari Ibnu al-Mubarak, dari Ibnu Ijlan. At-Tirmidzi berkat, "*Hasan*."

Maksudnya, mereka itu dikumpulkan pada hari Kiamat di halaman surga seperti itu. Jika mereka digiring ke neraka, mereka pun memasukinya dalam kondisi perawakan mereka sudah besar. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh hadis-hadis yang sudah kita uraikan agar hal itu lebih menyakitkan dalam menyiksa mereka dan lebih besar dalam kepayahan dan nyalanya. Hal ini sebagaimana Allah s.w.t. firmankan: "*Sangat keras hukuman-Nya,*" **(QS. Al-Baqarah: 196)** "*Agar mereka merasakan azab.*" **(An-Nisâ`: 56)**

KETERANGAN BAHWA LAUT MENYALA DI JAHANNAM DAN MENJADI BAGIAN DARI JAHANNAM

Imam Ahmad berkata, "Abu Ashim menuturkan kepada kami dari Abdullah ibn Umayyah, dari Muhammad ibn Husain, dari Shafwan ibn Ya'la ibn Umayyah, dari ayahnya, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Laut adalah Jahannam.*' Ya'la berkata: 'Selanjutnya, beliau bersabda: '*Tidakkah kalian melihat bahwasanya Allah berfirman: 'Sesungguhnya, Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka'.*' **(QS. Al-Kahfi: 29)** Beliau bersabda: '*Tidak, demi Dzat yang jiwa Ya'la berada di tangan-Nya, aku tidak akan memasukinya untuk selama-lamanya hingga aku dihadapkan kepada Allah dan tidak akan ada setetes pun yang menimpaku (darinya) hingga aku dihadapkankan dengan Allah 'Azza wa Jalla'.*" **(HR. Ahmad)**

Al-Baihaqi meriwayatkan hadis ini dari jalur Ya'qub ibn Sufyan, dari Abu Ashim, dari Muhammad ibn Yahyai dan dalam *Al-Musnad* sebagaimana yang sudah disebutkan bahwa di antara keduanya ada Abdullah ibn Umayyah. Demikian juga Abu Muslim al-Kajji dari Abu Ashim, dari Abdullah ibn Abi Umayyah, seorang lelaki menuturkan kepadaku dari Shafwan ibn Ya'la, dari Ya'la, ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "*Laut adalah Jahannam.*"

Abu Dawud berkata, "Said ibn Manshur mengabarkan kepada kami, Ismail ibn Zakaria menuturkan kepada kami dari Mutharrif, dari Basyir ibn Muslim, dari Abdullah ibn Amru bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Tidak boleh berlayar di laut, kecuali orang yang beribadah haji atau umrah, atau berperang di jalan Allah karena sesungguhnya di bawah laut terdapat api (neraka) dan di bawah api (neraka) terdapat laut*'." **(HR. Abu Dawud)**[666]

---

[666] Abu Dawud sudah meriwayatkannya (jilid 3/2489) dengan *isnad dha'îf*.

PINTU-PINTU JAHANNAM SERTA SIFAT MALAIKAT PENJAGANYA DAN ZABANIYAH, SEMOGA ALLAH MELINDUNGI KITA DARINYA

Allah s.w.t. berfirman, "*Orang-orang yang kafir digiring ke Neraka Jahannam secara berombongan sehingga apabila mereka sampai kepadanya (neraka), pintu-pintunya dibukakan dan penjaga-penjaganya berkata kepada mereka: 'Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul dari kalangan kamu yang membacakan ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan (dengan) harimu ini?' Mereka menjawab: 'Benar, ada,' tetapi ketetapan azab pasti berlaku terhadap orang-orang kafir. Dikatakan (kepada mereka): 'Masukilah pintu-pintu Neraka Jahannam itu, (kamu) kekal di dalamnya.' Maka (Neraka Jahannam) itulah seburuk-buruk tempat tinggal bagi orang-orang yang menyombongkan diri.*" **(QS. Az-Zumar: 71–72)**

Allah s.w.t. berfirman, "*(Jahannam) itu mempunyai tujuh pintu. Setiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan tertentu dari mereka.*" **(QS. Al-<u>H</u>ijr: 44)**

GAMBARAN ASH-SHIRÂTH DAN PERBEDAAN KECEPATAN MANUSIA DALAM MELINTASINYA

Al-Baihaqi berkata, "Abu Abdillah al-Hafizh menuturkan kepada kami dari Abu al-Abbas al-Asham, dari Said ibn Utsman, dari Basyar ibn Bakar, dari Abdurrahman ibn Yazid, dari Abu Said, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, jembatan (ash-shirâth) di atas dua tepi Jahannam yang licin menggelincirkan. Para nabi berdoa di atasnya: 'Ya Allah, selamatkanlah!' Manusia melintas seperti secepat kilat, seperti sekejap mata, seperti kuda bagus, bighal, dan para pengendara yang menggiring dengan berjalan kaki. Ada yang selamat diterima, ada yang digosok dan dibiarkan, dan ada yang dilemparkan ke dalamnya. Jahannam memiliki tujuh pintu yang setiap pintunya sudah dibagi-bagi (ditentukan bagiannya)'.*" **(HR. Bukhari)**[667]

Al-Baihaqi berkata, "Abu al-Husain ibn Basyran mengabarkan kepada kami dari Ismail ibn Muhammad ash-Shafar, dari Sa'dan ibn Nashar, dari Mu'ammar, dari al-Khalil ibn Murrah bahwa Rasulullah s.a.w. tidak tidur hingga membaca *Tabâraka* dan *<u>H</u>âmîm as-Sajdah*. Beliau bersabda: '*Al-<u>H</u>awâmîm ada tujuh, pintu-pintu Jahannam juga ada tujuh: Jahannam, al-Huthamah, Lazha, Sair, Saqar, al-Hawiyah, al-Jahim.*' Beliau bersabda: '*Setiap <u>H</u>âmîm datang pada hari Kiamat....*' Aku mengiranya beliau bersabda: '*<u>H</u>âmîm berhenti di setiap pintu tersebutsambil berdoa: 'Ya Allah, janganlah Engkau masukan dari pintu-pintu ini orang yang beriman kepadaku dan membacaku'.*"

Selanjutnya al-Baihaqi berkata, "Hadis ini *munqathi'* (terputus) dan ada perdebatan mengenai al-Khalil ibn Murrah."

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Khalaf ibn Hisyam menuturkan kepada kami, Abu Syihab al-Khayyath mengabarkan kepada kami dari Amru ibn Qais al-Madani, dari Abu Ishaq, dari Ashim ibn Dhamrah, dari Ali, ia berkata:

[667] Lihat, *Sha<u>h</u>î<u>h</u> al-Bukhârî* (jilid 13/7439), *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Muslim* (jilid 1, *îmân*/302) dari Abu Said al-Khudri dalam sebuah hadis panjang.

'Sesungguhnya, azab Jahannam sebagiannya di atas bagian yang lain.' Abu Syihab memberi isyarat dengan jari-jemarinya, lalu memenuhi ini lalu ini, kemudian ini."

Ibrahim ibn Said al-Jauhari menuturkan kepadaku, Hajjaj memberitahu kami, Ibnu Juraih mengabarkan kepada kami tentang firman Allah s.w.t.: "*(Jahannam) itu mempunyai tujuh pintu.*" **(QS. Al-Hijr: 44)** Ia berkata, "Pertama, Jahannam lalu Lazha, al-Huthamah, as-Sa'ir, Saqar, lalu al-Jahim, di dalamnya Abu Jahal, kemudian al-Hawiyah."

At-Tirmidzi meriwayatkan dari hadis Malik ibn Maghul dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Jahannam itu mempunyai tujuh pintu. Salah satu pintunya untuk orang yang menghunus pedangnya kepada umatku.*" **(HR. At-Tirmidzi)**[668]

Selanjutnya, at-Tirmidzi berkata, "Hadis ini *gharib* dan kita hanya mengenalnya dari hadis Malik ibn Maghul."

Ubay ibn Ka'ab berkata, "Jahannam mempunyai tujuh pintu. Satu pintu untuk kelompok al-Haruriyah (Khawarij)."

Wahb ibn Munabbih berkata, "Jarak antara setiap dua pintu adalah lebih dari jarak perjalanan yang ditempuh selama tujuh puluh tahun. Setiap pintu tersebut tujuh puluh kali lipat lebih dahsyat dari pintu di atasnya."

Allah s.w.t. berfirman, "*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*" **(QS. At-Tahrîm: 6)**

Mereka (para malaikat) tidak mau menyalahi Allah dalam sesuatu pun untuk selama-lamanya. Mereka memiliki kekuatan untuk menampakkan tekad yang diperintahkan kepada mereka atas suatu tindakan. Karena itu, mereka memiliki tekad yang benar, tindakan besar, kekuatan tinggi, dan keperkasaan yang gemilang.

Allah s.w.t. berfirman, "*Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga). Dan yang Kami jadikan penjaga itu hanya dari malaikat,*" **(QS. Al-Muddatstsir: 30–31)** yakni karena kesempurnaan ketaatan dan kekuatan mereka.

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan Kami menentukan bilangan mereka itu hanya sebagai cobaan bagi orang-orang kafir,*" **(QS. Al-Muddatstsir: 31)** yakni sebagai ujian dan cobaan. Kesembilan belas malaikat itu merupakan orang-orang pendahulu yang memiliki penolong dan pengikut.

Kami sudah meriwayatkan mengenai firman Allah s.w.t.: "*Tangkaplah ia lalu belenggulah tangannya ke lehernya.*" **(QS. Al-Hâqqah: 30)** Sesungguhnya, Allah

---

668 At-Tirmidzi (jilid 5/3123) ia memberi isyarat dengan kelemahan hadis ini dengan ucapan: "*Gharib.*"

s.w.t. jika memerintahkan hal itu, dengan segera 70.000 malaikat Zabaniyah melaksanakannya.

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka pada hari itu tidak ada seorang pun yang mengazab seperti adab-Nya (yang adil) dan tidak ada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya."* **(QS. Al-Fajr: 25–26)**

Al-Hafizh adh-Dhiya meriwayatkan dari hadis Muhammad ibn Sulaiman ibn Abi Dawud, dari ayahnya, dari Yazid al-Bashri, dari al-Hasan al-Bashri secara *marfu'*: *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, malaikat Jahannam diciptakan seribu tahun sebelum diciptakannya Jahannam. Setiap hari mereka bertambah kuat hingga mereka mampu memegang orang-orang mulai dari ubun-ubun sampai ke telapak kaki."*

PERIHAL GEJOLAK NERAKA YANG DIKELILINGI DINDING BERIKUT CAMBUK, BELENGGU, RANTAI, DAN KEKANG

Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya, Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek."* **(QS. Al-Kahfi: 29)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh api itu ditutup rapat atas (diri) mereka (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang."* **(QS. Al-Humazah: 8–9)**

Mu'shadah artinya berlapis-lapis.

Ibnu Mardawih meriwayatkan makna tersebut dalam tafsirnya dari jalur Syarik dari Ashim, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah secara *marfu'*. Abu Bakar ibn Abi Syaibah meriwayatkannya dari As'ad al-Hasani, dari Ismail ibn Abi Saleh, dari Abu Saleh.

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh di sisi Kami ada belenggu-belenggu (yang berat) dan neraka yang menyala-nyala, dan (ada) makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih."* **(QS. Al-Muzammil: 12–13)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Ketika belenggu dan rantai di pasang di leher mereka, seraya mereka diseret, ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api."* **(QS. Al-Mu`min: 71–72)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Pada hari mereka diseret ke neraka pada wajahnya. (Dikatakan kepada mereka): 'Rasakanlah sentuhan api neraka.' Sungguh Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. Dan perintah Kami hanyalah (dengan) satu perkataan seperti kejapan mata."* **(QS. Al-Qamar: 48–50)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Di atas mereka ada lapisan-lapisan dari api dan di bawahnya juga ada lapisan-lapisan yang disediakan bagi mereka. Demikianlah Allah mengancam hamba-hamba-Nya (dengan azab itu). Maka bertakwalah kepada-Ku, wahai hamba-hamba-Ku."* **(QS. Az-Zumar: 16)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Bagi mereka, tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zalim.*" **(QS. Al-A'râf: 41)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Inilah dua golongan (golongan mukmin dan kafir) yang bertengkar, mereka bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka bagi orang kafir akan dibuatkan pakaian-pakaian dari api (neraka) untuk mereka. Ke atas kepala mereka akan disiramkan air yang mendidih. Dengan (air mendidih) itu akan dihancurluluhkan apa yang ada dalam perut dan kulit mereka. Dan (azab) untuk mereka cambuk-cambuk dari besi.*" **(QS. Al-Hajj: 19–21)**

Al-Hafizh Abu Ya'la berkata, "Zuhair menuturkan kepada kami, Hasan mengabarkan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Said, dari Rasulullah s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: '*Kemah besar penghuni neraka terdiri atas empat dinding. Tebal setiap dinding sejauh perjalanan empat puluh tahun*'." **(HR. At-Tirmidzi)**[669]

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Suwaid, dari Ibnu al-Mubarak, dari Risydin ibn Sa'ad, dari Amru ibn Harits, dari Darraj dengan redaksi seperti itu.

Ahmad berkata, "Hasan menuturkan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Said, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: '*Seandainya alat pemukul besi penghuni neraka diletakkan di bumi lalu manusia dan jin berkumpul, niscaya makhluk yang ada di bumi tidak akan sanggup mengangkatnya*'."[670]

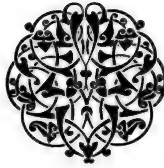
Ibnu Wahb mengatakan dari Amru ibn Harits, dari Darraj Abu as-Samh, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Sa'id bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Seandainya pemukul besi dipukulkan ke gunung, niscaya akan membuatnya berhamburan lalu kembali menjadi debu.*"[671]

---

669 At-Tirmidzi (jilid 4/2584) dan Ahmad (jilid 3, hlm. 29) dari hadis Darraj dari Abu al-Haitsam dengan *isnad* ini. *Isnad* ini lemah (*dha'îf*). Di dalam *isnad* at-Tirmidzi ada Risydin ibn Sa'ad. Ia lemah dalam hadis. Di dalam *isnad* Ahmad pun ada Ibnu Lahi'ah. Ia orang lemah karena sering bercampur-baru (hafalannya).

670 Hadis Darraj Abu as-Samh dari Abu al-Haitsam itu lemah.

671 Hadis Darraj Abu as-Samh dari Abu al-Haitsam itu lemah.



MACAM-MACAM AZAB PENGHUNI NERAKA

Al-Hafizh Abu Bakar ibn Mardawih mengatakan dalam tafsirnya dari jalur Basyar ibn Thalhah, dari Khalid ibn Duraik, dari Ya'la ibn Munabbih, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, "*Allah menciptakan awan gelap untuk penghuni neraka. Jika awan itu muncul kepada mereka, Allah menyeru mereka: 'Wahai penghuni neraka, apa yang kalian cari dan apa yang kalian minta?' Lantas mereka jadi teringat awan-awan yang ada di dunia dan air yang turun dahulu kepada mereka. Mereka berkata: 'Ya Rabb, kami minta minuman.' Lantas Allah menghujani mereka dengan belenggu-belenggu yang menambah belenggu-belenggu mereka dan rantai-rantai yang menambah rantai-rantai mereka serta bara api yang membuat api neraka berkobar kepada mereka.*"

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Basyar ibn Walid al-Kindi menuturkan kepada kami dari Said ibn Zarbi, dari Humaid ibn Hilal, dari Said ibn Ahwash bahwa Ibnu Mas'ud bertanya: 'Siapakah manusia yang paling berat siksaannya?' Seseorang menjawab: 'Orang-orang munafik.' Ibnu Mas'ud menjawab: 'Engkau benar. Apakah engkau tahu bagaimana mereka diazab?' Orang itu menjawab: 'Tidak.' Ibnu Mas'ud berkata: '*Orang-orang munafik dimasukkan ke dalam peti-peti besi yang ditutup lalu mereka disimpan di dasar neraka paling bawah dalam tungku pembakaran yang lebih kecil dari pipa api yang bernama sumur kesedihan, lalu mereka ditutup sesuai amalnya selama-lamanya*'."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ali ibn Hasan mengabarkan kepadaku dari Muhammad ibn Ja'far al-Madaini, dari Bakar ibn Khunais, dari Abu Salamah ats-Tsaqafi, dari Wahb ibn Munabbih, ia berkata: 'Adapun penduduk neraka yang merupakan penghuninya maka mereka itu berada di dalam neraka. Mereka tidak merasa tenang, tidak tidur, dan tidak mati. Mereka berjalan di atas api neraka, duduk, dan minum nanah campur darah penghuni neraka. Mereka makan pohon *zaqqum* yang disediakan untuk penghuni neraka. Selimut mereka adalah api neraka, kasur mereka api neraka, pakaian mereka api neraka dan ter, dan wajah mereka ditutupi api neraka. Penghuni neraka dikumpulkan di dalam rantai-rantai. Ujung-ujurng rantai itu di tangan malaikat penjaga neraka. Mereka menarik penghuni neraka ke depan dan ke belakang sehingga nanah mereka mengucur ke lubang di dalam neraka. Itulah minuman mereka'."

Ibnu Abi ad-Dunya meneruskan, "Lantas Wahb menangis hingga jatuh pingsan. Bakar ibn Khunais pun tidak tahan untuk tidak menangis hingga ia jatuh dan ketika berdiri, ia tidak mampu untuk berbicara. Adapun Muhammad ibn Jafar menangis sejadi-jadinya."

Perkataan ini berasal dari Wahb ibn Munabbih al-Yamani. Ia pernah melihat kitab-kitab orang-orang dahulu dan mengutip hal-hal yang bercampur-baur dari kitab-kitab Ahli Kitab. Hanya saja, pendapatnya ini memiliki bukti-bukti dari al-Qur` an dan hadis-hadis lain.

Allah s.w.t. berfirman, "*Sungguh orang-orang yang berdosa itu kekal di dalam azab Neraka Jahannam. Tidak diringankan (azab) itu dari mereka dan mereka berputus asa di dalamnya. Dan tidaklah Kami menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri. Dan mereka berseru: 'Wahai (Malaikat) Malik! Biarlah Tuhanmu mematikan kami saja.' Ia menjawab: 'Sungguh kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)'.*" **(QS. Az-Zukhruf: 74–77)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Seandainya orang kafir itu mengetahui ketika mereka tidak mampu mengelakkan api neraka dari wajah dan punggung mereka sedang mereka tidak mendapat pertolongan, (tentulah mereka tidak meminta disegerakan). Sebenarnya, (hari Kiamat) itu akan datang kepada mereka secara tiba-tiba lalu mereka menjadi panik maka mereka tidak sanggup menolaknya dan tidak (pula) diberi penangguhan (waktu).*" **(QS. Al-Anbiyâ`: 39–40)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan orang-orang yang kafir, bagi mereka Neraka Jahannam. Mereka tidak dibinasakan hingga mereka mati dan tidak diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir. Dan mereka berteriak di dalam neraka itu: '"Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami (dari neraka), niscaya kami akan mengerjakan kebajikan, yang berlainan dengan yang telah kami kerjakan dahulu.' (Dikatakan kepada mereka): 'Bukankah Kami telah memanjangkan umurmu untuk dapat berpikir bagi orang yang mau berpikir, padahal telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan? Maka rasakanlah (azab Kami) dan bagi orang-orang yang zalim tidak ada seorang penolong pun'.*" **(QS. Fâthir: 36–37)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga Neraka Jahannam: 'Mohonkanlah kepada Tuhanmu agar Dia meringankan azab atas Kami sehari saja.' Maka (penjaga-penjaga Jahannam) berkata: 'Apakah rasul-rasul belum datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata?' Mereka menjawab: 'Benar, sudah datang.' (Penjaga-penjaga Jahannam) berkata: 'Berdoalah kamu (sendiri).' Namun, doa orang-orang kafir itu sia-sia belaka.*" **(QS. Al-Mu`min: 49–50)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya, (yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka). Selanjutnya, ia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup.*" **(QS. Al-A'lâ: 11–13)**

Di dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>* sebagaimana sudah disebutkan bahwa penghuni neraka yang menjadi pengisi neraka sesungguhnya mereka tidak mati di dalamnya dan

tidak pula hidup. Demikian juga telah dijelaskan di dalam hadis terdahulu tentang penyembelihan maut (kematian) di antara surga dan neraka lalu dikatakan: "Wahai penghuni surga, langgenglah tanpa ada kematian. Wahai penghuni neraka, langgenglah tanpa kematian."[672] Bagaimana mungkin bisa tidur orang yang berada dalam siksaan yang terus-menerus tanpa berhenti sesaat dan sekejap pun. "*Setiap kali nyala api Jahannam itu akan padam, Kami tambah lagi nyalanya bagi mereka.*" **(QS. Al-Isrâ`: 97)**

Imam Ahmad berkata, "Ibrahim menuturkan kepada kami, Ibnu al-Mubarak mengabarkan kepada kami dari Said ibn Yazid, dari Abu as-Samh, dari Ibnu Hujairah, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda mengenai penghuni neraka: '*Sesungguhnya, air Neraka Jahannam dituangkan ke kepala salah seorang dari mereka lalu menembus tempurung kepala hingga berakhir di perut kemudian menarik apa yang ada di perut kemudian keluar dari kedua kaki*'." **(HR. Ahmad)**[673]

At-Tirmidzi dan ath-Thabrani meriwayatkan dengan lafal miliknya dari hadis Quthbah ibn Abdil Aziz, dari al-A'masy, dari Syahr ibn Athiyyah, dari Syahr ibn Hausyab, dari Ummu ad-Darda` , dari Abu ad-Darda` bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Rasa lapar ditimpakan kepada penghuni neraka sehingga menyamai azab yang selama ini meraka rasakan. Mereka pun meminta bantuan makanan lalu mereka diberi makanan yang menyumbat di kerongkongan. Mereka pun ingat bahwa di dunia mereka memudahkan peregukan dengan air minum lalu mereka meminta air minum. Mereka pun diberi air neraka yang panas di dalam besi-besi pengait dari neraka. Saat air itu didekatkan ke wajah mereka, wajah mereka pun terkelupas. Ketika air itu dimasukkan ke dalam perut, terputuslah apa yang ada di perut mereka. Saat itulah mereka meminta pertolongan.*[674] *Lantas dikatakan kepada mereka: 'Apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dengan membawa bukti-bukti yang nyata?' Mereka menjawab: 'Benar, sudah datang.' (Penjaga-penjaga Jahannam) berkata: 'Berdoalah kamu (sendiri).' Namun, doa orang-orang kafir itu sia-sia belaka.* **(QS. Al-Mu`min: 50)** *Mereka lalu berkata: 'Mohonkanlah untuk kami, wahai Malaikat.' Mereka berseru: 'Wahai (Malaikat) Malik! Biarlah Tuhanmu mematikan kami saja.' Ia menjawab: 'Sungguh kamu akan tetap tinggal (di neraka ini).'* **(QS. Az-Zukhruf: 77)** *Mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami darinya (kembalikanlah kami ke dunia), jika kami masih juga kembali (pada kekafiran), sungguh kami adalah orang-orang yang zalim.'* **(QS. Al-Mu'minûn: 107)** *Dikatakan kepada mereka: 'Tinggallah dengan hina di dalamnya dan janganlah kamu berbicara dengan Aku'.*" **(QS. Al-Mu'minûn: 108) (HR. At-Tirmidzi)**

At-Tirmidzi meriwayatkan dari ad-Darimi dan diriwayatkan darinya bahwasanya ia berkata, "Orang-orang tidak me-*rafa'*-kan hadis ini." At-Tirmidzi berkata, "Sesungguhnya, perkataan ini diriwayatkan dari Abu ad-Darda` ."

---

672 Al-Bukhari (jilid 8/4730), Muslim (jilid 4, *Jannah*/40) dan selain keduanya.

673 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 347), at-Tirmidzi (jilid 4/2582). At-Tirmidzi berkata, "Hadis *hasan sahih gharib*."

674 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2586), dalam *isnad*-nya ada Syahr ibn Hausyab yang diperdebatkan.

MAKANAN DAN MINUMAN PENGHUNI NERAKA

Allah s.w.t. berfirman, *"Tidak ada makanan bagi mereka selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak menghilangkan lapar."* **(QS. Al-Ghâsiyah: 6–7)**

Adh-dharî' adalah duri di tanah Hijaz yang bernama *asy-syibriq.*

Dalam hadis adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas secara *marfu'*, *"Adh-dharî' adalah sesuatu yang ada di neraka menyerupai duri; lebih pahit dari tanaman aloe (shabir), lebih bau busuk dari bangkai, dan lebih panas dari api. Jika seseorang memakannya, tanaman itu tidak akan masuk ke perut dan tidak akan naik ke mulut, tetapi berada di antara keduanya. Tidak dapat menggemukkan dan tidak dapat menghilangkan lapar."* Hadis ini *gharib* sekali.

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh di sisi kami ada belenggu-belenggu (yang berat) dan neraka yang menyala-nyala, (dan (ada) makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih."* **(QS. Al-Muzammil: 12–13)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan mereka memohon diberi kemenangan dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala. Di hadapannya ada Neraka Jahannam dan ia akan diberi minum dengan air nanah, diminumnya (air nanah itu) dan ia hampir tidak bisa menelannya dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi ia tidak juga mati; dan di hadapannya (masih ada) azab yang berat."* **(QS. Ibrahim: 15–17)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Kemudian sesungguhnya kamu, wahai orang-orang yang sesat lagi mendustakan, pasti akan memakan pohon zaqqum maka akan penuh perutmu dengannya. Setelah itu, kamu akan meminum air yang sangat panas. Maka kamu minum seperti unta (yang sangat haus) minum. Itulah hidangan untuk mereka pada hari pembalasan."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 51–56)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Apakah (makanan surga) itu hidangan yang paling baik atau pohon zaqqum. Sungguh Kami menjadikannya (pohon zaqqum) sebagai azab bagi orang-orang zalim. Sungguh itu adalah pohon yang keluar dari dasar Neraka Jahim, mayangnya seperti kepala-kepala setan. Maka sungguh mereka benar-benar memakan sebagian darinya (buah pohon itu) dan mereka memenuhi perutnya dengan buahnya (zaqqum). Kemudian sungguh, setelah makan (buah zaqqum) mereka mendapat minuman yang dicampur dengan air yang sangat panas. Kemudian pasti tempat kembali mereka ke Neraka Jahim."* **(QS. Ash-Shâffât: 62–68)**

Abdullah ibn Mubarak berkata, "Shafwan ibn Amru menuturkan kepada kami dari Ubaidillah ibn Basyar al-Yahshubi, dari Abu Umamah, dari Rasulullah s.a.w. mengenai firman Allah s.w.t.: *'Di hadapannya ada Neraka Jahannam dan ia akan diberi minum dengan air nanah, diminumnya (air nanah itu) dan ia hampir tidak bisa menelannya dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi ia tidak juga mati; dan di hadapannya (masih ada) azab yang berat.'* **(QS. Ibrahim: 16–17)**

Beliau bersabda: *'Penghuni neraka mendekati air itu lalu tidak menyukainya. Jika ia mendekatinya, wajahnya terbakar dan kulit kepala serta rambutnya rontok. Jika ia meminumnya, usus-ususnya terpotong-potong hingga keluar dari duburnya.'*[675]

Allah s.w.t. berfirman: *'Dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga ususnya terpotong-potong.'* **(QS. Muhammad: 15)**

Allah s.w.t. berfirman: *'Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk'."* **(QS. Al-Kahfi: 29)**

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari Suwaid ibn Nadhar dari Ibnu al-Mubarak dengan redaksi seperti itu dan berkata, "*Hasan gharib.*"

Dalam hadis Abu Dawud ath-Thayalisi dari Syu'bah, dari al-A'masy, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah s.a.w. membaca ayat berikut: *"Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati, kecuali dalam keadaan muslim."* **(QS. Âli-'Imrân: 102)** Beliau bersabda, *"Seandainya tetesan zaqqum menetes ke lautan dunia, niscaya akan merusak kehidupan penduduk dunia. Bagaimana dengan orang yang menjadikannya makanannya?"* **(HR. At-Tirmidzi)**[676]

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis tersebut dari Mahmud ibn Ghailan, dari Abu Dawud seraya berkata, "*Hasan sahih.*" An-Nasa` i dan Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari hadis Syu'bah dengan redaksi seperti itu.

Abu Ya'la berkata, "Zuhair al-Hasan ibn Musa al-Asyyab menuturkan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj Abu as-Samh, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Said, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: *'Seandainya satu ember nanah yang tebal ditumpahkan ke dunia, niscaya akan membuat penghuni dunia membusuk'."* **(HR. At-Tirmidzi)**[677]

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari hadis Darraj dan dari Ka'ab al-Ahbar bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesunggunya, Allah memandang kepada hamba-Nya pada hari Kiamat dalam keadaan murka lalu berfirman: 'Bawalah orang ini.' Lantas seratus ribu malaikat atau lebih membawa hamba itu. Selanjutnya, mereka menyatukan antara ubun-ubun dan kedua kaki hamba itu karena marah atas kemurkaan Allah s.w.t. Mereka menyeret wajah hamba itu ke neraka. Neraka sendiri tujuh puluh kali lipat lebih murka dari mereka (malaikat). Orang itu pun meminta air minum lantas ia diberi minum dengan minuman yang membuat daging dan saraf-sarafnya rontok dan ia ditumpuk di dalam neraka. Kecelakaanlah baginya di dalam neraka."* **(HR. At-Tirmidzi)**

Masih dari Ka'ab al-Ahbar, ia berkata, "Tahukah kalian, apakah *ghassâq* itu?" Orang-orang menjawab, "Tidak." Ia berkata, "Sesungguhnya, *ghassâq* adalah

---

675 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2583) dalam *isnad*-nya kondisinya tidak diketahui dan dikenal kecuali dalam hadis ini.

676 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2585) dan Ibnu Majah (jilid 2/4335). At-Tirmidzi berkata, "Hadis ini *hasan sahih.*"

677 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2584), Ahmad (jilid 3, hlm. 28). *Isnad* Abu Ya'la lemah karena kekacauan Ibnu Lahi'ah dan lemahnya hadis Darraj dari Abu al-Haitsam. *Isnad* at-Tirmidzi *dha'îf* karena lemahnya Risydin ibn Sa'ad dan karena hadis Darraj dari Abu al-Haitsam. Dalam *isnad* Ahmad ada Ibnu Lahi'ah yang kacau.

mata air di Jahannam yang mengalir padanya racun dari setiap binatang beracun berupa ular atau kalajengking atau lainnya. Racun itu menggenang lalu seorang manusia dibawa dan dicelupkan sekali celupan ke dalamnya kemudian keluar dalam kondisi kulitnya sudah terkelupas dari tulang dan kulit, serta dagingnya menempel di tumitnya. Lantas ia menarik dagingnya sebagaimana seseorang menyeret pakaiannya."

HADIS-HADIS YANG MENJELASKAN NAMA-NAMA NERAKA SERTA PENJELASAN AKAN KESAHIHANNYA DAN KELEMAHANNYA

Al-Hawiyah menurut Ibnu Juraij adalah bagian paling bawah dari dasar neraka. Allah s.w.t. berfirman, *"Dan adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan) nya maka tempat kembalinya adalah Neraka Hawiyah."* **(QS. Al-Qâri'ah: 8–9)**

Ada pendapat yang mengatakan bahwa tempat kembali kepalanya adalah *Hawiyah* (jatuh). Maksudnya, jatuh dari udara ke dalam neraka. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam hadis: *"Sesungguhnya, seorang lelaki berbicara dengan kata yang membuat Allah murka sehingga ia jatuh dengan kata itu ke dalam neraka selama tujuh puluh musim gugur."* **(HR. *Muttafaq 'Alaih*)**

Dalam satu riwayat, *"Lebih jauh dari antara timur dan barat."* **(HR. *Muttafaq 'Alaih*)**

Abu Bakar Ahmad ibn Musa ibn Mardawih berkata, "Abdullah ibn Khalid ibn Muhammad ibn Rustum menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Thahir ibn Abi ad-Dumaik, dari Ibrahim ibn Ziyad, dari Abbad ibn Abbad, dari Rauh ibn Musayyab, dari Tsabit al-Bannani, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Apabila orang mukmin meninggal dunia, ruh-ruh orang mukmin bertanya kepadanya: 'Apa yang dilakukan fulan dan apa yang dikerjakan fulanah?' Jika orang itu sudah meninggal dunia dan kepada orang yang mendatangi mereka, mereka berkata: 'Ia telah dikembalikan ke neraka.' Sungguh sengsara sang ibu dan sungguh sengsara sang pengasuh wanita hingga mereka berkata: 'Apa yang dilakukan fulan, apakah ia sudah menikah? Apa yang dilakukan fulanah, apakah ia sudah menikah?' Lantas ruh-ruh itu berkata: 'Biarkan orang mukmin ini beristirahat. Sesungguhnya, ia baru saja keluar dari kapal yang besar'."*

Ibnu Jarir berkata, "Ibnu Abdil A'la menuturkan kepada kami dari Ibnu Miswar, dari Mu'ammar, dari al-Asy'at ibn Abdillah al-A'ma, ia berkata: 'Apabila orang mukmin meninggal dunia, ruhnya pergi menemui ruh-ruh orang mukmin. Ruh-Ruh itu berkata: 'Biarkan saudara kalian beristirahat karena ia baru saja datang dari kesedihan dunia'.' Al-Asy'at ibn Abdillah al-A'ma berkata: 'Ruh-ruh itu bertanya kepada ruh orang mukmin itu: 'Apa yang dilakukan fulan?' Ruh itu menjawab: 'Ia telah mati. Tidakkah ia datang kepada kalian?' Ruh-ruh orang mukmin menjawab: 'Ia telah pergi ke neraka'."

Al-Hafizh adh-Dhiya meriwayatkan dari jalur Syuraik al-Qadhi, dari al-A'masy, dari Abdullah ibn Saib, dari Zadzan, dari Abdullah ibn Mas'ud bahwa

Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Berperang di jalan Allah dapat menghapus semua dosa*—atau beliau bersabda: *'Menghapus setiap doa,' kecuali amanah. Orang yang diberi amanah dibawa dan dikatakan kepadanya: 'Tunaikan amanahmu.' Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku sudah meninggalkan dunia,' tiga kali. Lantas dikatakan kepadanya: 'Bawalah orang ini ke neraka (Hawiyah).' Ruh orang itu pun dijatuhkan ke neraka hingga sampai di dasarnya. Lantas orang itu mendapati amanahnya di sana dalam bentuknya lalu ia membawanya dan meletakkannya di pundaknya kemudian membawanya naik dari dalam Neraka Jahannam. Hingga ketika ia sudah melihat bahwa ia telah keluar, amanah itu jatuh dan orang itu pun jatuh mengikutinya untuk selama-lamanya.*" Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Amanah itu dalam shalat; amanah dalam puasa; amanah dalam wudhu; amanah dalam hadis; dan amanah paling berat adalah amanah berupa titipan.*"

Zadzan berkata, "Lantas aku bertemu dengan al-Barra' dan aku bertanya kepadanya: 'Apakah engkau pernah mendengar apa yang dikatakan saudaramu, Abdullah?' Al-Barra' menjawab: 'Ia benar'." Hadis ini tidak ada dalam *Al-Musnad* dan kitab-kitab hadis lainnya yang enam.

PENJARA DI DALAM NERAKA JAHANNAM YANG DISEBUT BULIS; SEMOGA ALLAH MELINDUNGI KITA DARINYA

Hal ini sudah dipaparkan dalam hadis riwayat Ahmad dari hadis Amru ibn Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi Muhammad s.a.w.[678]

SUMUR KESEDIHAN

Ali ibn Har berkata, "Abdurrahman ibn Muhammad menuturkan kepada kami, Ammar ibn Saef mengabarkan kepada kami dari Abu Mu'adz, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Mohonlah perlindungan kepada Allah dari Jubb al-Huzn!*' Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah jubb al-Huzn itu?' Beliau bersabda: *'Lembah di Jahannam yang Jahannam pun selalu meminta perlindungan darinya setiap hari sebanyak empat ratus kali. Lembah ini disediakan untuk para qari (orang alim) yang riya' dengan amalnya. Sesungguhnya, qari (orang alim) paling dimurkai Allah adalah orang-orang yang riya' kepada para penguasa zalim'.*"[679]

PERIHAL SUNGAI DI NERAKA YANG MERUPAKAN TEMPAT BERKUMPULNYA KOTORAN DAN HAL-HAL YANG BUSUK; SEMOGA ALLAH S.W.T. MELINDUNGI KITA DARINYA DENGAN KARUNIA DAN KEMURAHAN-NYA

▪ Tidak Akan Masuk Surga Pencandu Khamr, Orang yang Memutuskan Silaturahmi, dan Orang yang Membenarkan Sihir

Imam Ahmad berkata, "Ali ibn Abdillah menuturkan kepada kami dari al-Mu'tamir ibn Sulaiman, ia berkata: 'Aku membacakan kepada al-Fudhail ibn Maisarah hadis Abu Jarir bahwa Abu Burdah menuturkan kepadanya hadis Abu Musa bahwasanya Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Tiga orang yang tidak*

[678] At-Tirmidzi menyahihkan hadis ini dalam *Sunan*-nya (jilid 4/2492), Ahmad meriwayatkannya (jilid 2, hlm. 179).
[679] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2383) dan Ibnu Majah (jilid 1/256). Abu Isa berkata, "Hadis *hasan gharib*."

akan masuk surga: pecandu khamr, orang yang memutuskan silaturahmi, dan orang yang memercayai sihir. Siapa yang pecandu arak mati maka ia akan diberi minum dari Sungai al-Ghauthah.' Beliau ditanya: 'Apakah Sungai al-Ghauthah itu?' Beliau menjawab: *'Sebuah sungai yang mengalir dari kemaluan para wanita pezina, yang bau busuk kemaluan mereka menyakiti penghuni neraka'."* **(HR. Ahmad)**[680]

LEMBAH LAMLAM

Al-Hasan ibn Sufyan berkata, "Hibban ibn Musa menuturkan kepada kami dari Ibnu al-Mubarak, dari Yahya ibn Ubaidillah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, di Jahannam ada lembah bernama Lamlam. Sesungguhnya, lembah-lembah di Jahannam meminta perlindungan Allah dari panasnya."*[681] Hadis ini *gharib.*

LEMBAH ATAU SUMUR DI NERAKA YANG DIBERI NAMA HABHAB

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Abu Khaitsamah menuturkan kepada kami dari Yazid ibn Harun, dari al-Azhar ibn Sinan, dari Muhammad ibn Wasi', ia berkata: 'Aku menemui Bilal ibn Abi Burdah dan berkata kepadanya: 'Wahai Bilal, sesungguhnya ayahmu telah bercerita kepadaku dari ayahnya, dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwa beliau bersabda: *'Sesungguhnya, di Jahannam ada lembah yang bernama Habhab. Allah pasti akan menempatkan setiap orang zalim di dalamnya. Karena itu, wahai fulan, janganlah engkau termasuk orang yang akan menempatinya'."*[682]

Ath-Thabrani meriwayatkan dari hadis Said ibn Salman, dari Azhar ibn Sinan,[683] dari Muhammad ibn Wasi' bahwasanya ia menemui Bilal ibn Abi Musa dan berkata kepadanya, "Sesungguhnya, ayahmu telah menuturkan kepadaku dari kakekmu, dari Rasulullah s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: *'Sesungguhnya, di dalam Jahannam ada sebuah lembah yang bernama Habhab. Allah pasti akan menempatkan setiap orang lalim dan pembangkang di dalamnya."* Azhar ibn Sinan meriwayatkan hadis ini sendirian. Beberapa pakar hadis (*al-Hafizh*) telah membicarakan hadis ini dan memandangnya lemah.

PERIHAL AL-WAÎL DAN SHU'ÛD (ARTI AL-WAÎL)

Allah s.w.t. berfirman, "*Celakalah (al-Waîl) pada hari itu bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).*" **(QS. Al-Mursalât: 15)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Aku akan membebaninya dengan pendakian yang memayahkan (Shu'ûd).*" **(QS. Al-Muddatstsir: 17)**

Imam Ahmad berkata, "Hasan menuturkan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Said, dari Rasulullah s.a.w., beliau

---

680 *Al-Musnad* (jilid 4, hlm. 399). Hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 5, hlm. 74). Al-Haitsami berkata, "Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, dan ath-Thabrani. Para perawi Ahmad dan Abu Ya'la tepercaya."

681 *Isnad dha'îf* sekali. Yahya ibn Ubaidillah ibn Abdillah ibn Mauhub *matrûk.*

682 Dalam *At-Taqrîb*, "Azah ibn Sinan *dha'îf.*"

683 *Isnad*-nya lemah karena lemahnya Azhar ibn Sinan.

bersabda: '*Waîl adalah sebuah lembah di Jahannam yang orang kafir jatuh ke dalamnya sepanjang empat puluh musim gugur sebelum sampai ke dasarnya. Ash-Shu'ûd adalah gunung api yang didaki oleh orang kafir selama tujuh puluh musim gugur lalu jatuh di dalamnya seperti itu untuk selama-lamanya'.*" **(HR. Ahmad)**[684]

Demikian juga at-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari Abdu ibn Humaid, dari al-Hasan ibn Musa al-Asyyab, dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj lalu ia berkata, "*Gharib.* Kami tidak mengenalnya, kecuali dari jalur Ibnu Lahi'ah."

Ibnu Jarir meriwayatkan hadis tersebut dari Yunus, dari Ibnu Wahb, dari Amru ibn Harits, dari Darraj dengan redaksi seperti itu. Bagaimanapun keadaannya, hadis ini *gharib,* bahkan *mungkar.*

Yang jelas *Waîl* ditafsirkan dengan makna lawan *as-salâmah* (keselamatan) dan *an-najât* (keberhasilan) sebagaimana engkau mengatakan, "Kecelakaan baginya!"; "Sungguh celaka!"; Celakalah ia!"

- **Makna Shu'ûd**

Al-Bazzar, Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dan Ibnu Mardawih meriwayatkan hadis Syarik al-Qadhi, dari Ammar adz-Dzahabi, dari Athiyyah, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda tentang firman Allah s.w.t.: "*...pendakian yang memayahkan.*" **(QS. Al-Muddatstsir: 17)** Maksudnya, azab yang memayahkan.

Qatadah berkata, "Azab yang tidak ada istirahatnya." Pendapat ini dipilih oleh Ibnu Jarir.

PERIHAL ULAR-ULAR DAN KALAJENGKING-KALAJENGKING NERAKA; SEMOGA ALLAH MELINDUNGI KITA DARINYA DENGAN RAHMAT-NYA

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya, mengira bahwa (kikir) itu baik bagi mereka, padahal (kikir) itu buruk bagi mereka, apa (harta) yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan (di lehernya) pada hari Kiamat.*" **(QS. Âli-'Imrân: 180)**

Dalam *Shahîh al-Bukhârî* disebutkan dari jalur Abdullah ibn Dinar, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Siapa saja pemilik harta simpanan tidak menunaikan zakat hartanya maka pada hari Kiamat hartanya akan menampakkan wujud baginya berupa ular jantan botak yang memiliki dua taring. Ular itu mengambil orang kikir itu dengan dua tulang rahangnya sambil berkata: 'Aku adalah hartamu. Akulah simpananmu'.*" **(HR. Bukhari)**[685] Dalam satu riwayat, "*Orang kikir itu lari dari ular tersebut, tetapi ular itu mengikutinya. Orang itu menjaga diri darinya lantas ular itu mencaplok tangannya dan mengalungkannya.*" Selanjutnya, beliau membaca ayat di atas.

Hadis serupa diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'.*

Al-A'masy mengatakan dari Abdullah ibn Marwah, dari Masruq, dari Abdullah ibn Mas'ud tentang firman Allah s.w.t.: "*Orang yang kafir dan menghalangi (manusia)*

684 *Isnad*-nya *dha'îf.*
685 HR. Bukhari (jilid 8/4565), an-Nasa`i (jilid 5, hlm. 39), dan Ahmad (jilid 2, hlm. 355).

dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan demi siksaan disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan." **(QS. An-Nahl: 88)**

Ia berkata, "Kalajengking-kalajengking yang memiliki ekor panjang seperti pohon kurma yang panjang."

Al-Baihaqi meriwayatkan dari al-Hakim, dari al-Asham, dari Muhammad ibn Ishaq, dari Ashbaghibn Faraj, dari Ibnu Wahb, dari Amru ibn Harits bahwa Darraj Abu as-Samh berbicara kepadanya bahwa sesungguhnya ia mendengar Abdullah ibn Harits ibn Juz'i az-Zubaidi meriwayatkan dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *"Sesungguhnya, di dalam neraka terdapat ular-ular seperti leher unta betina. Ular-ular itu menggigit satu kali gigitan sehingga seorang penghuni neraka merasakan panas dinginnya selama empat puluh musim gugur. Sesungguhnya, di dalam neraka juga terdapat kalajengking-kalajengking laksana bighal yang mengenakan pelana. Kalajengking-kalajengking itu menyengat sehingga korbannya merasakan panas dingin selama empat puluh musim gugur."*[686]

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Muhammad ibn Idris al-Hanzali menuturkan kepadaku, Muhammad ibn Utsman Abu al-Jamahir mengabarkan kepada kami dari Ismail ibn Ayyasy, dari Said ibn Yusuf, dari Yahya ibn Abi Katsir, dari Abu Salam, dari al-Hajjaj ibn Abdillah ats-Tsumali dan ia melihat Nabi Muhammad s.a.w. serta menunaikan ibadah haji bersama beliau dalam Haji Wada' bahwa Nashar ibn Mujib—salah seorang sahabat Nabi Muhammad s.a.w. dan termasuk sahabat yang lama—bertutur kepadanya: 'Sesungguhnya, di Jahannam terdapat 70.000 lembah. Dalam setiap lembah terdapat 70.000 jalan kecil; di setiap jalan kecil ada 70.000 pemukiman; di setiap pemukiman terdapat 70.000 rumah; di setiap rumah ada 70.000 lubang; di setiap lubang terdapat 70.000 ular; dan di setiap rahang ular terdapat 70.000 kalajengking. Tidaklah seorang kafir dan munafik sampai padanya, kecuali ia mendatangi semuanya'." Hadis ini *mauquf* dan *gharib* sekali, bahkan sangat *mungkar*. Sementara itu, Said ibn Yusuf yang menuturkan hadis ini dengan redaksi seperti itu dari Ismail ibn Ayyasy adalah orang yang tidak dikenal. *Wallahu a'lam.*

Dengan penilaian riwayat Ismail ibn Iyas terhadap hadis ini dari Yahya ibn Abi Katsir yang berasal dari Hijaz dan Ismail berasal dari suku Syam, tentu ini tidak logis.

Keterangan (*khabar*) ini disebutkan oleh al-Bukhari dalam *Târikh al-Kabîr* dengan konteks seperti ini. *Wallahu a'lam.*

Beberapa mufasir menyebutkan perihal *Ghayy* dan *Âtsâm* bahwa kedunya merupakan dua lembah Jahannam. Semoga Allah melindungi kita darinya.

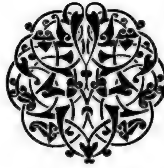
Sebagian ulama berpendapat mengenai firman Allah s.w.t.: *"Dan Kami adakan untuk mereka tempat kebinasaan (neraka),"* **(QS. Al-Kahfi: 52)** bahwa *al-Maubiq* adalah sebuah sungai di Jahannam yang terdiri atas nanah dan darah.

---

[686] *Isnad dha'îf.* Lihat, *A-Musnad* (jilid 4, hlm. 191).

Abdullah ibn Amru dan Mujahid mengatakan bahwa *al-Maubiq* merupakan lembah di Jahannam. Abdullah ibn Amru menambahkan, "Lembah itu membedakan antara orang yang mendapat petunjuk dan orang yang sesat pada hari Kiamat."

Al-Baihaqi meriwayatkan dari al-Hakim, dari al-Asham, dari al-Abbas ad-Dauri, dari Ibnu Ma'in, dari Husyaim ibn Awwam ibn Hausyab, dari Abdul Jabbar al-Khulani, ia berkata, "Seorang lelaki sahabat Nabi Muhammad s.a.w. mendatangi kami di Damaskus lalu ia melihat dunia yang dimiliki oleh orang-orang maka ia pun berkata: 'Itu tidak berguna bagi mereka. Bukankah di belakang mereka ada *al-Ghalaq?'* Ia ditanya: 'Apa *al-Ghalaq* itu?' Ia menjawab: 'Sumur dalam di neraka. Jika sumur itu dibuka, penghuni neraka kabur darinya'." Demikianlah dikatakan oleh Yahya: "Penghuni neraka kabur (*haraba*) darinya. Ia tidak mengatakan lari (*farra*) darinya."



KHUTBAH DAN PERINGATAN

Al-Baihaqi meriwayatkan dari al-Hakim dan lainnya dari al-Asham, dari Ibrahim ibn Marzuq di Mesir, dari Said ibn Amir, dari Syu'bah, ia berkata, "Al-Manshur menulis surat kepadaku lalu aku membacakan hadis kepadanya dari Mujahid, dari Yazid ibn Syajarah bahwa Yazid ibn Syajarah adalah seorang ahli zuhud dan Mu'awiyah mempekerjakannya sebagai tentara. Suatu hari ia berkhutbah dengan diawali memuji Allah dan menyanjungnya lalu ia berkata: 'Wahai manusia! Ingatlah nikmat Allah kepada kalian. Alangkah indahnya bekas nikmat Allah kepada kalian seandainya kalian melihat apa yang aku lihat berupa warna merah dan kuning, dan setiap warna serta apa-apa yang ada dalam perjalanan. Sesungguhnya, jika shalat didirikan, terbukalah pintu-pintu langit, surga, dan neraka, serta para bidadari berhias lalu melongok. Jika seorang di antara kalian menuju pertempuran, para bidadari berdoa: 'Ya Allah, teguhkanlah ia! Ya Allah, tolonglah ia!' Jika orang itu pulang, para bidadari bersembunyi darinya dan berdoa: 'Ya Allah, kalahkanlah ia!' Karena itu, berusahalah sekuat tenaga melawan orang-orang kafir. Ayah dan ibuku menjadi tebusan kalian, sesungguhnya, tetesan pertama yang jatuh dari darah kalian akan menggugurkan kesalahan-kesalahan dirinya sebagaimana dahan merontokkan daun pohon. Selanjutnya, dua bidadari segera mendekatinya untuk mengusap tanah dari wajahnya sambil berkata: 'Kami menjadi milikmu sebagai tebusan.' Orang itu berkata kepada keduanya: 'Aku milik kalian berdua sebagai tebusan.' Selanjutnya, orang itu diberi seratus pakaian. Seandainya pakaian itu diletakkan di antara dua jariku ini, niscaya masih lebih luas. Pakaian itu bukan hasil tenunan manusia, melainkan merupakan pakaian surga. Sesungguhnya, kalian itu tercatat di sisi Allah dengan nama-nama, tanda-tanda, percakapan rahasia, perhiasan, dan majelis-majelis kalian. Ketika kiamat tiba, dikatakan kepada seseorang: 'Wahai fulan, ini cahayamu! Wahai fulan, engkau tidak memiliki cahaya.' Sesungguhnya, Jahannam memiliki pantai seperti pantai laut. Di dalamnya ada binatang-binatang berbisa dan ular-ular seperti unta betina. Apabila penghuni neraka memohon keringanan, dikatakan kepada mereka: 'Keluarlah menuju pantai.' Lantas binatang berbisa itu membawa mereka dengan mulutnya dan pinggangnya dan apa yang dikehendaki Allah sehingga membuatnya lecet. Mereka pun pulang kembali lalu bersegera ke neraka dan mereka didera kudis sehingga salah seorang dari mereka

menggaruk kulitnya hingga tampak tulangnya. Selanjutnya, dikatakan: 'Wahai fulan! Apakah ini menyakitkanmu?' Orang itu menjawab: 'Ya.' Lantas dikatakan kepadanya: 'Seperti itulah engkau telah menyakiti orang-orang mukmin'."

At-Tirmidzi mengatakan dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Siapa yang memohon surga kepada Allah tiga kali, niscaya surga berkata: 'Ya Allah, masukanlah ia ke surga.' Siapa yang memohon perlindungan dari neraka tiga kali, niscaya neraka berkata: 'Ya Allah, lindungi ia dari neraka'."* **(HR. At-Tirmidzi)**[687]

RAHMAT ALLAH DEKAT DENGAN ORANG YANG IKHLAS MEMOHON PERLINDUNGAN KEPADA ALLAH DARI PANAS DAN DINGINNYA NERAKA

Al-Baihaqi meriwayatkan dari Abu Said atau dari Ibnu Hujairah al-Akbar, dari Abu Hurairah bahwa salah satunya bercerita dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda, *"Apabila terjadi hari terik panas, Allah menyimak dan melihat ke penduduk langit dan bumi. Jika seorang hamba berkata: 'Tidak ada tuhan selain Allah, alangkah panasnya hari ini! Ya Allah, lindungilah aku dari panasnya Jahannam.' Allah berfirman pada Jahannam: 'Sesungguhnya, seorang hamba-Ku memohon perlindungan-Ku darimu dan sesungguhnya Aku bersaksi kepadamu bahwa Aku telah melindunginya darimu.' Jika terjadi hari sangat dingin, Allah menyimak dan memandang kepada penduduk langit dan bumi. Apabila seorang hamba berkata: 'Tidak ada tuhan selain Allah. Alangkah dinginnya hari ini! Ya Allah, lindungilah aku dari dinginnya Jahannam!' Allah berfirman pada Jahannam: 'Sesungguhnya, seorang hamba-Ku telah memohon perlindungan-Ku dari dinginmu dan sesungguhnya Aku bersaksi kepadamu bahwa Aku telah melindunginya'."* Para sahabat bertanya, "Apakah dinginnya neraka itu?" Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Ketika orang kafir dilemparkan ke dalamnya, tampaklah perbedaan sebagian atas sebagian lainnya karena dahsyatnya rasa dingin."* **(HR. Al-Baihaqi)**[688]

BAGIAN BAWAH JAHANNAM; KITA BERLINDUNG KEPADA ALLAH DARI AZABNYA

Al-Qurthubi berkata, "Para ulama berkata: 'Dasar Neraka Jahannam paling tinggi dikhususkan bagi para pendosa dari kalangan umat Muhammad s.a.w. Bagian dasar neraka tersebut terpisah dari keluarganya lalu angin kencang membanting pintunya. Selanjutnya, *Lazha, al-Huthamah, as-Saîr, dan Saqar*. Selanjutnya, *al-Jahim* lalu *al-Hawiyah'."*

Adh-Dhahhak berkata, "Dasar neraka paling tinggi adalah umat Muhammad, di dasar kedua ada orang-orang Nasrani, di dasar ketiga ada orang-orang Yahudi, di dasar neraka keempat *ash-Shabi'un*, di dasar kelima ada Majusi, di dasar keenam ada orang-orang musyrik Arab, dan di dasar keenam ada orang-orang munafik."

Aku katakan, "Urutan dan pengkhususan mereka ini sesuatu yang membutuhkan penetapan *isnad* yang sahih sampai kepada orang yang terpelihara dari dosa (Rasulullah s.a.w.). *'Dan tidaklah yang diucapkannya itu (al-Qur`an) menurut*

687 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2572), Ahmad (jilid 3, hlm. 117) dengan redaksi seperti itu dari hadis Anas.
688 Hadis *dha'îf*. Lihat, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (428).

keinginannya. Tidak lain (al-Qur`an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya), yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.' **(QS. An-Najm: 3–5)** Sebagaimana diketahui, mereka semua itu masuk ke neraka. Hanya saja, keadaan sifat dan urutannya seperti ini maka hanya Allah Yang Mahatahu terhadap hal itu."

Adapun orang-orang munafik pasti berada di dasar neraka paling rendah berdasarkan nash al-Qur` an.

Al-Qurthubi berkata, "Di antara nama-nama itu ada yang merupakan tanda neraka secara keseluruhan seperti Jahannam, Saqar, dan Lazha. Ini adalah tanda-tanda bukan satu pintu tanpa pintu lainnya." Apa yang dikatakan oleh al-Qurthubi *rahimahullah* itu benar.

PERIHAL ULAR-ULAR JAHANNAM DAN KITA BERLINDUNG KEPADA ALLAH S.W.T. DARINYA

Harmalah mengatakan dari Ibnu Wahb, dari Amru ibn Harits, dari Darraj Abu as-Samh bahwa ia mendengar Abdullah ibn Harits ibn Juz'i az-Zubaidi meriwayatkan dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwasanya beliau bersabda, "*Sesungguhnya, di dalam neraka itu terdapat ular-ular seperti leher unta betina. Salah satu ular mencatuk satu kali sehingga panasnya terasa selama empat puluh musim gugur.*"[689]

Ath-Thabrani berkata, "Abu Yazid al-Qarathisi menuturkan kepada kami dari Asad ibn Musa, dari Ismail ibn Ayyasy, dari ar-Rabi', dari al-Bara' ibn Azib bahwa Rasulullah s.a.w. ditanya mengenai firman Allah s.w.t.: '*Kami tambahkan kepada mereka siksaan demi siksaan.*' **(QS. An-Nahl: 88)** Beliau bersabda: '*Kalajengking-kalajengking seperti pohon kurma tinggi yang menggigit mereka di Jahannam.*'

Ats-Tsauri meriwayatkan hadis ini dari al-A'masy, dari Abdullah ibn Murrah, dari Masruq, dari Ibnu Mas'ud.

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Syuja' ibn Asyras menuturkan kepada kami dari Ismail ibn Ayyasy, dari Muhammad ibn Ijlan, dari Zaid ibn Aslam, dari Atha' ibn Yasar, dari Ka'ab al-Ahbar, ia berkata: 'Ular-ular Jahannam laksana lembah-lembah dan kalajengking-kalajengkingnya seperti bukit-bukit. Sesungguhnya, kalajengking-kalajengking itu memiliki ekor seperti tombak. Seekor kalajengking melemparkan ekornya kepada orang kafir lalu menyengatnya hingga daging orang itu berserakan di atas kedua kakinya'."

PERIHAL TANGISAN PENGHUNI NERAKA DI NERAKA; SEMOGA ALLAH MELINDUNGI KITA DARINYA

Abu Ya'la al-Maushuli berkata, "Abdullah ibn Abdishshamad ibn Abi Khirasy menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Humaid mengabarkan kepada kami dari Ibnu al-Mubarak, dari Imran ibn Zaid, dari Zaid ar-Raqasyi, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Wahai manusia! Menangislah. Kalau tidak bisa menangis, berpura-puralah menangis! Sungguh penghuni neraka menangis*

[689] *Isnad*nya *dha'if*, dan hadis seperti itu dalam *Al-Musnad* (jilid 4, hlm. 191).

di neraka hingga air mata mereka mengalir di wajah mereka laksana parit. Ketika air mata habis, mengalirlah darah sehingga mata terluka. Andaikan sebuah kapal dilepaskan di dalamnya, niscaya akan berjalan'."[690]

Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari hadis al-A'masy, dari Zaid ar-Raqasyi, dari Anas dengan redaksi seperti itu.

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Muhammad ibn Abbas menuturkan kepada kami, Hammad al-Hariri mengabarkan kepada kami dari Zaid ibn Rafi' dan ia *me-rafa'*-kannya. Ia berkata: 'Ketika masuk neraka, penghuni neraka dalam keadaan menangis mengeluarkan air mata untuk beberapa saat lalu menangis nanah untuk beberapa saat lamanya. Lantas malaikat penjaga neraka berkata kepada mereka: 'Wahai orang-orang sengsara! Kalian tidak menangis di tempat yang penghuninya mendapatkan rahmat di dunia. Apakah hari ini kalian mendapatkan orang yang bisa dimintai pertolongan'?" Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya meneruskan, "Penghuni neraka mengangkat suara mereka: 'Wahai penghuni surga, wahai para ayah, ibu, dan anak-anak. Kami keluar dari kubur dalam keadaan haus, kami haus sepanjang kumpul di Mahsyar, dan hari ini juga kami haus. Karena itu, berikanlah kepada kami air atau rezeki yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian'." Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya meneruskan, "Mereka berseru selama empat puluh tahun, tetapi tidak ada seorang pun yang menanggapinya. Selanjutnya, dikatakan kepada mereka: 'Sesungguhnya, kalian akan menetap'." Ia meneruskan, "Akhirnya, mereka pun putus asa dari segala kebaikan."

FIRMAN ALLAH S.W.T.: "WAJAH MEREKA DIBAKAR API NERAKA DAN MEREKA DI NERAKA DALAM KEADAAN MURAM DENGAN BIBIR YANG CACAT."

Imam Ahmad berkata, "Ali ibn Ishaq menuturkan kepada kami dari Abdullah ibn Mubarak, dari Said ibn Yazid Abu Syuja', dari Abu as-Samh, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Said bahwa Nabi Muhammad s.a.w. membaca: *'Wajah mereka dibakar api neraka dan mereka di neraka dalam keadaan muram dengan bibir yang cacat.'* **(QS. Al-Mu'minûn: 104)** Selanjutnya, beliau bersabda: *'Neraka memanggang orang itu sehingga bibir bagian atas terkelupas sampai mencapai tengah-tengah kepalanya dan bibir bagian bawahnya menjuntai hingga sampai ke pusarnya'."* **(HR. Ahmad)**[691]

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis tersebut dari Suwaid dari Ibnu al-Mubarak. Ia berkata, *"Hasan sahih gharib."*

Ibnu Mardawih berkata, "Ahmad ibn Muhammad menuturkan kepada kami dari al-Fazzar, dari al-Khidhr ibn Ali ibn Yusuf al-Qaththan, dari Amm al-Harits ibn al-Khidhr al-Qaththan, dari Said ibn Abi Said al-Muqri, dari saudaranya, dari ayahnya, dari Abu Darda` bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda mengenai firman Allah s.w.t.: *'Wajah mereka dibakar api neraka dan mereka di neraka dalam keadaan muram dengan bibir yang cacat.'* **(QS. Al-Mu'minûn: 104)** Beliau bersabda: *'Neraka*

---

690 HR. Ibnu Majah (jilid 2/4324) dan *isnad*-nya *dha'îf.*

691 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 88), at-Tirmidzi (jilid 5/3176). At-Tirmidzi berkata, "Hadis ini *hasan sahih gharib."*

membakar mereka satu kali pembakaran hingga daging-daging mereka meleleh di atas pundaknya'."

Semoga Allah melindungi kita darinya.

BERBAGAI HADIS MENGENAI SIFAT NERAKA DAN PENGHUNINYA

Abu al-Qasim ath-Thabrani berkata, "Abdullah ibn Ahmad ibn Hanbal menuturkan kepada kami dari Abu asy-Sya'tsa, dari Abu al-Hasan al-Wasithi, dari Khalid ibn Nafi' al-Asy'ari, dari Said ibn Abi Burdah, dari Abu Musa bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Apabila penghuni neraka berkumpul di neraka bersama Ahli Kiblat (kaum Muslimin) yang dikehendaki Allah, orang kafir berkata kepada kaum Muslimin: 'Bukankah kalian itu sudah menjadi muslim?' Mereka menjawab: 'Ya, tentu saja.' Orang-orang kafir berkata: 'Kalau begitu, tidak ada gunanya Islam bagi kalian karena kalian sudah bersama kami di neraka.' Orang-orang muslim berkata: 'Dulu kami mempunyai dosa lalu kami disiksa karena itu.' Allah mendengar ucapan mereka lantas Allah memerintahkan Ahli Kiblat (orang muslim) yang ada di neraka lalu mereka pun dikeluarkan. Saat orang-orang kafir melihat hal itu, mereka berkata: 'Duhai, andaikan dahulu kami menjadi orang muslim, tentu kami sudah keluar sebagaimana mereka keluar'.'*

Abu Musa berkata, "Lantas Rasulullah s.a.w. membaca: *'Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk. Alif Lâm Râ.(Surah) ini adalah (sebagian dari) ayat-ayat Kitab (yang sempurna), yaitu (ayat-ayat) al-Qur`an yang memberi penjelasan. Orang kafir itu acapkali (nanti di akhirat) menginginkan sekiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang muslim'."* **(QS. Al-Hijr: 1–2)**

Ath-Thabrani berkata, "Musa ibn Harun menuturkan kepada kami, Ishaq ibn Rahwih mengabarkan kepada kami, ia berkata: 'Aku berkata kepada Abu Umamah: 'Aku ceritakan kepada kalian Abu Rauq Athiyyah ibn Harits, Saleh ibn Abi Tharif mengabarkan kepadaku bahwa ia pernah kepada Abu Said al-Khudri. Ia berkata: 'Pernahkah kalian mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda mengenai ayat ini: *'Orang kafir itu acapkali (nanti di akhirat) menginginkan sekiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang muslim.'* **(QS. Al-Hijr: 2)** Abu Said al-Khudri menjawab: 'Ya. Aku pernah mendengar beliau bersabda: *'Allah mengeluarkan orang-orang mukmin dari neraka setelah Dia mengambil siksa-Nya dari mereka. Saat Allah memasukkan orang-orang mukmin bersama orang-orang musyrik ke dalam neraka, orang-orang musyrik berkata kepada mereka: 'Kalian mengklaim bahwa kalian semua waliyullah di dunia. Lantas, mengapa kalian semua bersama kami di neraka.' Ketika Allah mendengar perkataan tersebut dari mereka, Dia memberikan izin untuk memberikan syafaat kepada mereka. Lantas para malaikat dan nabi memberikan syafaat kepada mereka. Orang mukmin pun memberi syafaat hingga dengan izin Allah mereka bisa keluar. Saat orang-orang musyrik melihat hal itu, mereka berkata: 'Duhai, andaikan kami seperti mereka sehingga kami mendapatkan syafaat lalu keluar bersama mereka'.'*

Abu Sa'id al-Khudri berkata: 'Itulah firman Allah s.w.t.: '*Orang kafir itu acapkali (nanti di akhirat) menginginkan sekiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang muslim.*' **(QS. Al-Hijr: 2)** Dengan demikian, mereka itu dinamakan di surga dengan nama *al-Jahannamiyun* (penghuni Jahannam) karena mayoritas mereka berdoa: 'Ya Tuhan kami, hilangkanlah dari kami nama ini.' Selanjutnya, mereka diperintahkan mandi di sungai surga hingga nama itu lenyap dari mereka'." Abu Usamah meriwayatkan hal ini dan berkata, "Ya."

Ath-Thabrani berkata, "Muhammad ibn Abbas, yaitu al-Akhram, menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Manshur ath-Thusi, dari Saleh ibn Ishaq, dari Yahya ibn Ma'in, dari Ma'ruf ibn Washil, dari Ya'qub ibn Abi Nabatah, dari Abdurrahman al-Aghar, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, orang-orang yang mengucapkan tidak ada tuhan selain Allah masuk neraka karena dosa mereka. Lantas penyembah Lata dan Uzza berkata: 'Tidak ada manfaatnya bagi kalian ucapan tidak ada Tuhan selain Allah karena kalian bersama kami di neraka.' Tentu saja Allah murka kepada mereka dan mengeluarkan mereka lalu melemparkan mereka ke dalam api kehidupan sehingga mereka terbebas dari pembakaran mereka seperti bulan terbebas dari gerhananya. Lantas mereka pun masuk surga dan mereka dinamakan di dalamnya: al-Jahannamiyun.*'

Seorang lelaki berkata kepada Anas: 'Wahai Anas! Pernahkah engkau mendengar hadis ini dari Rasulullah s.a.w.?' Anas berkata: '*Siapa yang mendustaiku secara sengaja, hendaknya ia menempati tempat duduknya dari neraka*. Ya, aku pernah mendengar beliau membaca hadis ini'."

Ath-Thabrani berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan hadis ini dari Ma'ruf ibn Washil, kecuali Saleh ibn Ishaq."

ATSAR YANG GHARIB DAN KONTEKS YANG ANEH

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Abdurrahman al-Qursyi menuturkan kepada kami dari Thalhah ibn Sinan, dari Abdul Malik ibn Abjar, dari asy-Sya'bi, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Pada hari Kiamat kelak Jahannam didatangkan dengan digiring oleh 70.000 tali kendali. Setiap tali kendali dipegang oleh 70.000 malaikat. Jahannam berayun-ayun ke arah mereka hingga ia berhenti di sisi kanan Arsy dan saat itulah Allah meletakkan kehinaan pada Jahannam. Allah memberikan ilham pada Jahannam dengan bertanya: '*Kehinaan apa ini?*' Jahannam menjawab: 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku takut ada azab milik-Mu padaku?' Allah memberikan ilham padanya: '*Sesungguhnya, Aku menciptakanmu sebagai azab dan aku tidak memiliki azab padamu.*' Lantas Allah memberikan ilham pada Jahannam hingga ia mengeluarkan napas panjang satu kali membuat semua air mata mengalir.' Abu Hurairah meneruskan: 'Jahannam mengeluarkan napas panjang kembali hingga tidak ada satu pun malaikat yang selalu mendekatkan diri kepada Allah dan para nabi yang diutus, kecuali semuanya pingsan, kecuali

Nabi kalian, Nabi pembawa rahmat. Beliau bersabda: '*Wahai Tuhanku! Umatku! Umatku'!*"

- **Atsar Lain yang merupakan Berita Paling Aneh**

Al-Hafizh Abu Nu'aim al-Ashbahani berkata, "Ayahku bercerita kepada kami dari Ahmad ibn Muhammad ibn Husain al-Baghdadi, dari Ibrahim ibn Abdillah ibn Junaid, dari Ubaidillah ibn Muhammad ibn Aisyah, dari Muslim al-Khawash, dari Furat ibn Said, dari Zadzan, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Ka'ab al-Ahbar mengatakan: 'Ketika hari Kiamat terjadi, Allah mengumpulkan umat manusia dari yang pertama sampai yang terakhir di satu tempat lapang lalu para malaikat turun dan membentuk barisan. Allah berfirman: '*Wahai Jibril, bawalah Jahannam.*' Jibril datang dengan membawa Jahannam yang digiring oleh 70.000 tali kendali. Saat Jahannam mencapai jarak kira-kira seratus tahun dari manusia, ia mengeluarkan napas panjang hingga hati manusia beterbangan. Lantas ia mengeluarkan napas panjang untuk kedua kalinya hingga tidak ada seorang malaikat yang selalu dekat dengan Allah dan para nabi yang diutus, kecuali semuanya berlutut. Jahannam mengeluarkan napas panjang untuk ketiga kalinya hingga hati sampai ke kerongkongan, akal menjadi kebingungan, dan semua orang berlindung pada amalnya hingga membuat Ibrahim *al-Khalîl* berkata: 'Dengan sifat pertemananku, hari ini aku tidak meminta kepada-Mu, kecuali untuk diriku.' Musa berkata: 'Dengan munajatku, aku tidak meminta kepada-Mu, kecuali untuk diriku.' Isa berkata: 'Dengan kemuliaan yang telah Engkau berikan kepadaku, aku tidak akan memohon kepada-Mu, kecuali untuk diriku dan aku tidak memohon kepada-Mu untuk Maryam yang telah melahirkanku.' Muhammad s.a.w. bersabda: '*Umatku, umatku! Hari ini aku tidak memohon kepada-Mu untuk diriku. Sesungguhnya, aku memohon kepada-Mu untuk umatku*'.' Ka'ab al-Ahbar berkata: 'Allah Yang Mahamulia menjawab: '*Para wali-Ku dari umatmu tidak ada ketakutan pada mereka dan mereka tidak akan bersedih. Demi kemuliaan-Ku dan keagungan-Ku, Aku akan membuat matamu sejuk pada umatmu*'.'

Ka'ab al-Ahbar meneruskan: 'Selanjutnya, para malaikat berdiri di hadapan Allah '*Azza wa Jalla* menanti titah yang diperintahkan kepada mereka. Allah s.w.t. berfirman kepada mereka: '*Wahai malaikat Zabaniyah, bawalah orang-orang yang selalu melakukan dosa-dosa besar dari umat Muhammad ke neraka. Sungguh murkaku telah memuncak kepada mereka karena mereka meremehkan perintah-Ku di dunia, meremehkan hak-Ku, dan melanggar kehormatan-Ku. Mereka menganggap rendah manusia dan melawan-Ku dengan kemuliaan-Ku kepada mereka serta pengutamaan yang Aku berikan kepada mereka atas umat-umat lainnya. Mereka tidak mengetahui jasa-Ku dan besarnya nikmat-Ku.*' Saat itulah malaikat Zabaniyah menarik janggut laki-laki dan jalinan rambut wanita lalu membawa mereka ke neraka.

Setiap hamba selain umat Muhammad digiring ke dalam neraka dalam kondisi wajah hitam, belenggu-belenggu dipasang di kedua kakinya, dan rantai-rantai

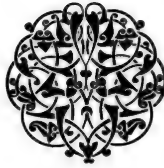
diletakkan di lehernya. Kondisi ini tidak terjadi pada umat Muhammad s.a.w. Mereka digiring ke neraka sesuai warnanya. Saat mereka mendatangi Malaikat Malik, ia bertanya kepada mereka: 'Wahai orang-orang celaka! Kalian dari umat mana? Tidak ada yang datang kepadaku dengan wajah sebagus kalian?' Mereka menjawab: 'Wahai Malaikat Malik, kami umat al-Qur` an.' Malaikat Malik berkata kepada mereka: 'Wahai orang-orang celaka, bukankah al-Qur` an itu diturunkan kepada Muhammad s.a.w.'?' Ka'ab al-Ahbar berkata: 'Lantas mereka mengangkat suaranya dengan ratapan dan tangisan: 'Wahai Muhammad! Wahai Muhammad! Mohonlah syafaat untuk umatmu yang diperintahkan masuk neraka.'

Ka'ab al-Ahbar meneruskan: 'Malaikat Malik diseru dengan gertakan dan bentakan: '*Wahai malaikat Malik! Siapa yang telah menyuruhmu untuk mencela orang-orang sengsara, berbicara dengan mereka, dan menghentikan mereka untuk masuk ke neraka? Wahai Malaikat Malik! Wajah-wajah mereka tidak menghitam karena mereka selalu sujud. Wahai Malaikat Malik, janganlah engkau belenggu mereka dengan belenggu-belenggu karena mereka selalu mandi janabat. Wahai Malaikat Malik, janganlah engkau ikat mereka dengan rantai-rantai karena mereka telah melakukan thawaf di rumah-Ku, Masjidil Haram. Wahai malaikat Malik, janganlah engkau kenakan ter kepada mereka karena mereka telah menanggalkan pakaiannya untuk ihram. Wahai Malaikat Malik, katakan pada neraka agar membakar mereka sesuai amalnya. Neraka lebih mengetahui tentang mereka dan kepantasan mereka dari seorang ibu kepada anaknya.*' Di antara mereka ada yang dibakar neraka sampai kedua mata kakinya, ada yang dibakar neraka sampai lututnya, ada yang dibakar neraka sampai pusarnya, dan ada yang dibakar neraka sampai dadanya.'

Ka'ab al-Ahbar berkata: 'Setelah Allah membalas dendam kepada mereka sesuai dengan kadar dosa-dosa besar, pembangkangan, dan tindakan mereka terus-menerus dalam dosa, Allah membukakan sebuah pintu antara mereka dan orang-orang musyrik. Umat Muhammad tersebut berada di tingkatan neraka paling tinggi; mereka tidak merasakan dingin dan minum. Mereka menangis dan berseru: 'Wahai Muhammad! Kasihanilah umatmu yang sengsara. Berilah mereka syafaat. Api neraka telah membakar daging, tulang, dan darah mereka.' Mereka berseru: 'Wahai Tuhanku, wahai tuanku! Rahmatilah orang yang tidak menyekutukan-Mu di dunia meskipun ia sudah berbuat buruk, salah, dan melampaui batas.' Saat itulah orang-orang musyrik berkata: 'Tidak ada gunanya iman kalian kepada Allah dan Muhammad.' Tentu saja hal ini membuat Allah murka lantas Dia berfirman: '*Wahai Jibril! Pergilah dan keluarkan umat Muhammad s.a.w. yang ada di neraka.*' Jibril mengeluarkan mereka secara gerombongan dan kondisi mereka sudah terbakar lalu ia melemparkan mereka ke sungai di pintu surga yang bernama Sungai Kehidupan. Mereka menetap di sungai itu hingga kembali menjadi lebih muda dari sebelumnya. Selanjutnya, Jibril diperintahkan agar memasukkan mereka ke dalam surga. Di dahi mereka tertulis bahwa mereka itu umat Muhammad penghuni Jahannam yang sudah dibebaskan oleh Allah

Yang Maha Pengasih. Dengan demikian, mereka dapat dikenal di antara penghuni surga. Lantas mereka memohon kepada Allah agar nama tersebut dihapus dari mereka. Allah pun menghapuskannya dari mereka. Selanjutnya, mereka tidak lagi dikenal dengan adanya tanda itu di kalangan penghuni surga'."

Beberapa *atsar* ini memiliki bukti dari hadis lain. *Wallahu a'lam. In syaa Allah,* setelah penjelasan hadis-hadis syafaat, akan diuraikan tentang orang yang terakhir keluar dan masuk neraka.



HADIS-HADIS YANG MENJELASKAN SYAFAAT RASULULLAH S.A.W. PADA HARI KIAMAT

SYAFAAT TERBESAR

Jenis syafaat pertama adalah syafaat beliau yang pertama, yaitu syafaat terbesar yang khusus untuk beliau di antara seluruh saudaranya, para nabi dan rasul. Syafaat inilah yang diinginkan oleh seluruh manusia sampai Ibrahim *al-Khalîl* dan Musa *al-Kalîm*. Manusia meminta perantaraan kepada Adam dan para rasul setelahnya, tetapi semuanya menolaknya dengan mengatakan, "Aku bukan pemiliknya." Hal ini berakhir kepada pemimpin anak Adam di dunia dan akhirat, yaitu Muhammad s.a.w., beliau bersabda, "*Aku pemiliknya. Aku pemiliknya.*" Lantas beliau pergi dan memohon syafaat kepada Allah agar Dia datang untuk menetapkan keputusan di antara hamba-hamba-Nya dan merehatkan mereka dari tempat berdirinya serta membedakan antara orang-orang mukmin dan kafir dengan memberikan balasan surga kepada orang mukmin dan balasan neraka untuk orang kafir.

Hal di atas sudah kita jelaskan saat menafsirkan firman Allah s.w.t. dalam surah al-Isrâ` : "*Dan pada sebagian malam, lakukanlah shalat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.*" **(QS. Al-Isrâ`: 79)**

Kita sudah paparkan hadis-hadis yang menunjukkan tempat yang terpuji ini dan itu sudah cukup. Segala puji dan karunia milik Allah.

KEKHUSUSAN RASULULLAH S.A.W. YANG TIDAK DIBERIKAN KEPADA SEMUA NABI DAN RASUL

Di dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* diriwayatkan dari jalur Hisyam, dari Yasar, dari Yazid, dari Jabir ibn Abdillah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Aku diberi lima hal yang tidak diberikan kepada para nabi sebelumku: aku diberi kemenangan dengan kegentaran sejauh perjalanan sebulan, tanah dijadikan untukku tempat bersujud dan suci, harta rampasan perang dihalalkan untukku dan tidak dihalalkan untuk seorang pun sebelumku, dan aku diberi syafaat. Seorang nabi diutus khusus kepada kaumnya, sedangkan aku diutus kepada manusia secara umum.*" **(HR. Bukhari)**[692]

[692] HR. Bukhari (jilid 1/438), Muslim (jilid 1, *Masâjid*/3), an-Nasa`i (jilid 1, hlm. 210, 211), Ahmad (jilid 3, hlm. 304) dari hadis Jabir ibn Abdillah. HR. At-Tirmidzi (jilid 4/1553) dari Abu Hurairah.

Abu Dawud ath-Thayalisi meriwayatkan hadis ini dari Syu'bah, dari Washil, dari Mujahid, dari Abu Dzar, dari Nabi Muhammad s.a.w. dengan redaksi seperti itu.

Sabda Nabi: "*dan aku diberi syafaat,*" yakni syafaat agung. Inilah syafaat pertama ketika beliau meminta syafaat di sisi Allah *'Azza wa Jalla* agar datang untuk menetapkan keputusan. Syafaat inilah yang diinginkan oleh semua manusia hingga *al-Khalîl* Ibrahim, Musa *al-Kalîm,* seluruh para nabi dan rasul, dan orang-orang mukmin. Bahkan, umat yang pertama dan yang terakhir sangat menginginkannya. Inilah syafaat yang dikhususkan untuk Rasulullah s.a.w. tanpa yang lainnya.

Adapun syafaat terhadap orang-orang durhaka sebagaimana dimiliki Rasulullah s.a.w. juga dimiliki oleh para nabi lainnya, begitu pula para malaikat dan orang-orang mukmin. *In syaa Allah* hal ini akan dipaparkan dalam hadis-hadis sahih yang akan kami uraikan.

Al-Auza'i mengatakan dari Abu Ammar, dari Abdullah ibn Abi Farukh, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Aku adalah orang yang pertama kali bumi terbelah untukku, orang yang pertama memberi syafaat, dan orang yang pertama diterima syafaatnya.*" **(HR. Muslim)**[693]

Demikian juga al-Baihaqi meriwayatkan hadis ini dari Mu'ammar ibn Rasyid, dari Muhammad ibn Abdillah ibn Abi Ya'qub, dari Basyar ibn Syaghaf, dari Abdullah ibn Salam bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Aku adalah pemimpin anak Adam dan aku katakan bukan dengan kebanggaan. Aku adalah orang yang pertama kali bumi terbelah dan aku orang yang pertama memberi syafaat dan orang pertama yang diterima syafaatnya. Di tanganku panji pujian; di bawahku, Adam dan orang setelahnya.*" **(HR. Al-Baihaqi)**

Dalam *Shaḫîḫ Muslim* dari jalur Abdurrahman ibn Abi Laila dari Ubay ibn Ka'ab bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, Tuhanku mengutus kepadaku agar membaca al-Qur`an dengan satu bahasa (ḫarf) lalu aku kembali kepada-Nya: 'Wahai Tuhanku, berilah kemudahan kepada umatku.' Allah menanggapiku untuk kedua kali agar aku membaca al-Qur`an dengan dua bahasa. Aku berkata: 'Wahai Tuhanku, berilah kemudahan kepada umatku.' Allah pun menanggapiku untuk ketiga kalinya agar aku membaca al-Qur`an dengan tujuh bahasa dan berfirman: 'Setiap jawaban untukmu, ada permintaan yang engkau mohonkan.' Aku berkata: 'Ya Allah, ampunilah umatku! Ya Allah, ampunilah umatku!' Aku mengakhirkan permohonan ketiga sampai pada hari ketika manusia menginginkannya kepadaku hingga Ibrahim.*" **(HR. Muslim)**[694]

---

[693] HR. Muslim (jilid 4, *Fadhâil*/3), Abu Dawud (jilid 4/4673), Ahmad (jilid 2, hlm. 540) dari Anas dan Abu Hurairah.

[694] HR. Muslim (jilid 1, *Musâfirîn*/273) dan Ahmad (jilid 5, hlm. 127).

SYAFAAT KEDUA DAN KETIGA: SYAFAAT RASULULLAH S.A.W. KEPADA KAUM YANG SEIMBANG ANTARA KEBAIKAN DAN KEBURUKANNYA LALU BELIAU MEMBERI SYAFAAT KEPADA MEREKA AGAR MASUK SURGA; DEMIKIAN JUGA KEPADA SATU KAUM LAINNYA YANG SUDAH DIPERINTAHKAN UNTUK MASUK NERAKA AGAR MEREKA TIDAK MEMASUKINYA

Al-Hafizh Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya mengatakan dalam kitab *Al-Ahwâl,* "Said ibn Muhammad al-Jarami menuturkan kepada kami dari Abu Ubaidah al-Haddad, dari Muhammad ibn Tsabit al-Bannani, dari Ubaidillah ibn Abdillah ibn Harits ibn Naufal, dari ayahnya, dari Abdullah ibn Abbas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pada hari Kiamat nanti dipasang mimbar-mimbar untuk para nabi. Mereka duduk di atasnya.*' Beliau bersabda: '*Tersisa mimbarku. Aku tidak duduk di atasnya. Aku berdiri di hadapan Allah s.w.t. dengan tegak lurus demi umatku karena khawatir aku dikirim ke surga sedang umatku tetap di sana sepeninggalku. Lantas aku berkata: 'Wahai Tuhanku, Umatku.' Allah berfirman: 'Wahai Muhammad, apa keinginanmu yang harus Aku lakukan terhadap umatmu?' Aku menjawab: 'Wahai Tuhanku, segerakan perhitungan mereka.' Lantas mereka dipanggil lalu dihisab. Ada di antara mereka yang masuk surga karena rahmat Allah. Ada yang masuk surga berkat syafaatku. Aku terus memberikan syafaat hingga aku diberi surat perintah berisi orang-orang yang sudah dikirim ke neraka. Malaikat Malik, penjaga Jahannam, berkata: 'Wahai Muhammad, engkau tidak meninggalkan azab Allah untuk umatmu karena murka Tuhanmu'.*"[695]

Ismail ibn Ubaid ibn Abi Karimah menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Salamah mengabarkan kepadaku dari Abi Abdirrahim, dari Zaid ibn Abi Unaisah, dari al-Minhal ibn Amru, dari Abdullah ibn Harits, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, "*Manusia dikumpulkan dalam keadaan telanjang dengan mata memandang ke langit menanti ketetapan pengadilan sambil berdiri selama empat puluh tahun. Lantas Allah 'Azza wa Jalla turun dari Arsy ke Kursi lalu orang yang pertama diseru adalah Ibrahim. Ia diberi dua pakaian qubthiyyah (pakaian Mesir yang tipis berwarna putih) dari surga. Selanjutnya, Allah berfirman: 'Panggilkan untukku Nabi ummi (yang tidak bisa membaca dan menulis) Muhammad.' Aku pun berdiri lalu diberi satu pakaian dari surga. Lantas sebuah telaga dipancarkan untukku; luasnya antara Ailah ke Ka'bah. Aku minum dan mandi. Sementara itu, leher-leher manusia terputus karena kehausan. Selanjutnya, aku berdiri di sisi kanan Kursi. Saat itu tidak ada seorang pun yang berdiri di posisi itu selain aku. Lantas dikatakan: 'Mintalah, niscaya engkau akan diberi. Mohonlah syafaat, pasti engkau diberi'.*"

Abu Hurairah berkata, "Seorang lelaki berdiri dan bertanya: 'Apakah engkau mengharapkan sesuatu untuk kedua orang tuamu, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda: '*Sesungguhnya, aku memberi syafaat untuk keduanya, diberi ataupun tidak. Hanya saja, aku tidak mengharapkan apa pun untuk keduanya*'."

Selanjutnya, al-Minhal berkata, "Abdullah ibn Harits juga menuturkan kepadaku bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Sekelompok umatku telah mendapatkan perintah. Mereka diperintahkan untuk masuk neraka. Lantas mereka berkata: 'Wahai*

[695] Hadis *dha'îf*, lihat, *Jâmi' al-Qudsiyyah* (633).

Muhammad, kami memohon syafaat kepadamu dengan nama Allah dan bersumpah kepadamu dengan nama Allah.' Aku pun memerintahkan para malaikat agar menghentikan mereka. Aku pergi dan memohon izin kepada Allah 'Azza wa Jalla. Dia pun memberiku izin lalu aku bersujud dan berkata: 'Wahai Tuhanku, satu kaum dari umatku telah Engkau perintahkan untuk masuk neraka.' Allah berfirman kepadaku: 'Pergilah dan keluarkan di antara mereka yang Allah izinkan untuk engkau keluarkan.' Sebagian umatku yang tersisa berseru: 'Wahai Muhammad, kami memohon syafaat kepadamu dengan nama Allah.' Aku pun kembali kepada Allah dan meminta izin. Allah pun memberiku izin lalu aku bersujud. Dikatakan kepadaku: 'Angkat kepalamu dan mintalah, niscaya engkau diberi. Mintalah syafaat, pasti engkau mendapatkannya.' Aku pun memuji-Nya dengan pujian yang belum pernah disampaikan siapa pun lalu aku katakan: 'Satu kaum dari umatku telah Engkau perintahkan untuk masuk neraka.' Allah berfirman: 'Pergilah dan keluarkan orang-orang yang pernah mengucapkan tidak ada tuhan selain Allah.' Aku berkata: 'Dan orang yang di dalam hatinya ada iman seberat biji sawi.' Allah berfirman: 'Wahai Muhammad, itu bukan milimu. Itu milik-Ku.' Aku pun pergi dan mengeluarkan siapa saja yang Allah kehendaki.' Beliau bersabda: *'Akhirnya, tersisa satu kaum yang masuk neraka. Lantas penghuni neraka menghina mereka dengan mengatakan: 'Dulu kalian orang-orang yang menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya, tetapi Dia telah memasukkan kalian ke neraka.' Tentu saja hal ini membuat mereka sedih. Lantas Allah mengutus satu malaikat dengan membawa segenggam air lalu disiramkan ke neraka. Tidak ada seorang pun orang yang mengucapkan tidak ada tuhan selain Allah, kecuali terkena tetesan air itu. Mereka dikenali dengan air itu sehingga penghuni neraka iri kepadanya. Setelah itu, mereka keluar dari neraka dan masuk surga. Dikatakan kepada mereka: 'Pergilah dan bergabunglah dengan orang-orang.' Seandainya mereka semua menetap bersama satu orang, niscaya mereka mendapatkan kelonggaran di sisinya. Mereka itu dinamakan orang-orang yang dimerdekakan (al-Mu<u>h</u>arrarîn)'."*

Konteks ini mengharuskan adanya bilangan syafaat tiga kali terhadap orang yang diperintahkan untuk masuk neraka agar mereka tidak memasukinya. Arti sabda Rasulullah s.a.w.: *"Keluarkanlah,"* yakni selamatkanlah. Hal ini berdasarkan dalil sabdanya setelah itu. Selanjutnya, tersisa satu kaum yang masuk ke neraka. Allah s.w.t. lebih mengetahui kebenaran.

SYAFAAT KEEMPAT: PERIHAL MENGANGKAT DERAJAT ORANG YANG MASUK SURGA DI ATAS TUNTUTAN PAHALA AMALNYA

Sekte Mu'tazilah sepakat mengenai syafaat ini secara khusus dan mereka menentang kedudukan-kedudukan lainnya selain itu. Padahal, hadis-hadis mengenai kedudukan-kedudukan tersebut *mutawatir* sebagaimana *in syaa Allah* akan engkau lihat sebentar lagi. Hanya kepada Allah kita percaya dan hanya kepada-Nya kita bertawakal.

Adapun dalil syafaat jenis ini adalah hadis yang disebutkan dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dan selainnya dari riwayat Abu Musa al-Asy'ari saat pamannya, Abu Amir tewas, dalam Perang al-Authas. Abu Musa al-Asy'ari memberitahukan hal

ini kepada Rasulullah s.a.w. maka beliau pun berwudhu lalu mengangkat kedua tangannya sambil berdoa, *"Ya Allah, ampunilah Ubaid Abu Amir dan jadikanlah ia di atas mayoritas makhluk-Mu."*

Demikian juga hadis Ummu Salamah bahwa Rasulullah s.a.w. mendoakan kebaikan untuk Abu Salamah setelah meninggal dunia seraya bersabda, *"Ya Allah, ampunilah Abu Salamah, angkatlah derajatnya di kalangan orang-orang yang mendapatkan petunjuk, berilah pengganti baginya pada keluarganya yang masih hidup, dan ampunilah kami serta ia, wahai Tuhan semesta alam. Lapangkanlah makamnya dan terangilah ia di dalamnya."* Hadis ini ada dalam *Shahîh Muslim*.[696]

TERMASUK DI ANTARA SYAFAAT ADALAH MASUKNYA ORANG YANG DIBERI SYAFAAT KE SURGA TANPA HISAB DAN DIRINGANKANNYA AZAB DARI ORANG YANG BERBUAT DOSA

Al-Qadhi Iyadh dan lainnya menuturkan jenis syafaat lainnya, yaitu syafaat kelima. Syafaat ini ada pada kaum yang masuk surga tanpa hisab (perhitungan).

Sepengetahuanku, aku tidak melihat bukti keterangan ini. Al-Qadhi Iyadh sendiri sepengetahuanku tidak menyebutkan sandaran katerangan ini. Selanjutnya, aku teringat hadis Ukasyah ibn Mihshan saat beliau mendoakannya agar menjadi bagian dari 70.000 orang yang masuk surga tanpa hisab. Hadis ini diriwayatkan dalam *Ash-Shahîhaîn* sebagaimana sudah disebutkan dan itu sesuai dengan konteks ini.

Abu Abdillah al-Qurthubi menyebutkan jenis syafaat keenam dalam *At-Tadzkirah*, yaitu syafaat Rasulullah s.a.w. kepada pamannya, Abu Thalib, agar diringankan azabnya. Abu Abdillah al-Qurthubi memberi bukti dengan mengutip hadis Abu Said dalam *Shahîh Muslim* bahwa paman Rasulullah s.a.w. disebutkan di sisinya, beliau pun bersabda, *"Mudah-mudahan syafaatku bermanfaat baginya pada hari Kiamat sehingga ia diletakkan di bagian neraka dangkal yang mencapai dua mata kakinya. Api neraka itu membuat otaknya mendidih."*[697] Selanjutnya, beliau bersabda, *"Jika dikatakan, Allah s.w.t. telah berfirman: 'Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafaat (pertolongan) dari orang-orang yang memberikan syafaat'."* **(QS. Al-Muddatstsir: 48)** Dikatakan kepadanya: *"Tidak akan berguna (syafaat) bagi mereka untuk keluar dari neraka sebagaimana syafaat itu berguna bagi orang-orang durhaka yang mengesakan Allah yang keluar dari neraka dan masuk surga."*

SYAFAAT KETUJUH: SYAFAAT NABI MUHAMMAD S.A.W. UNTUK SEMUA KAUM MUKMININ DENGAN MEMBERIKAN IZIN KEPADA MEREKA UNTUK MASUK SURGA

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam *Shahîh Muslim* dari hadis Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Aku adalah orang yang pertama kali memberi syafaat di surga."*[698]

---

696 Lihat, *Shahîh Muslim* (jilid 2, *Janâiz*/7).
697 Al-Bukhari (jilid 7/3885) dan Muslim (jilid 1, *Îmân*/332).
698 Muslim (jilid 1, *Îmân*/322).

Rasulullah s.a.w. bersabda dalam hadis sangkakala setelah menyebutkan perihal manusia melintasi jembatan, *"Jika penghuni surga sudah sampai di pintu-pintu surga, mereka berkata: 'Siapakah yang akan memohonkan syafaat untuk kita kepada Allah sehingga kita masuk surga?' Mereka berkata: 'Siapakah yang lebih berhak untuk itu dari bapak kalian, Adam. Allah telah menciptakannya dengan tangan-Nya, meniupkan Ruh-Nya kepadanya, dan berbicara kepadanya secara langsung.' Mereka pun mendatangi Adam dan meminta syafaat kepadanya. Adam menyebut satu dosa dan berkata: 'Aku bukan pemilik syafaat. Silakan kalian mendatangi Nuh karena ia utusan Allah yang pertama.' Nuh didatangi lalu dimintai syafaat. Nuh menyebut satu dosa dan berkata: 'Aku bukan pemilik syafaat.' Ia meneruskan: 'Hendaknya kalian mendatangi Ibrahim.' Ibrahim pun dimintai syafaat, tetapi ia menyebut satu dosa dan berkata: 'Aku bukan pemilik syafaat. Silakan kalian mendatangi rûhullah dan kalimat-Nya, Isa.' Isa pun didatangi dan dimintai syafaat. Isa menjawab: 'Aku bukan pemilik syafaat. Hendaknya kalian mendatangi Muhammad'."*

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Mereka pun mendatangiku dan aku memiliki tiga syafaat di sisi Tuhanku 'Azza wa Jalla yang telah dijanjikan-Nya. Aku pun pergi dan mendatangi surga lalu memegang rantai pintu kemudian meminta dibukakan. Pintu pun dibukakan untukku lalu aku disambut. Saat aku masuk dan memandang kepada Tuhanku 'Azza wa Jalla, aku pun jatuh bersujud. Allah pun mengizinkan untuk memuji-Nya dan mengagungkan-Nya dengan sesuatu yang tidak pernah diberikan izin kepada siapa pun dari makhluk-Nya. Selanjutnya, Allah s.w.t. berfirman kepadaku: 'Angkatlah kepalamu, wahai Muhammad, mohonlah syafaat, niscaya Aku memberimu syafaat. Mintalah dan Aku akan memberimu.' Saat aku mengangkat kepala, Allah berfirman, padahal Dia lebih tahu: 'Bagaimana keadaanmu?' Aku jawab: 'Wahai Tuhanku, Engkau pernah menjanjikan kepadaku syafaat. Karena itu, berilah aku syafaat pada penghuni surga agar masuk surga.' Allah 'Azza wa Jalla berfirman: 'Aku sudah memberimu syafaat dan mengizinkan mereka untuk masuk surga'."*

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Demi Dzat yang mengutusku dengan kebenaran, tidaklah kalian di dunia lebih mengetahui tentang istri-istri dan tempat-tempat tinggal kalian daripada penghuni surga terhadap istri-istri dan tempat-tempat tinggal mereka. Selanjutnya setiap orang menemui 92 istri yang diciptakan Allah dan dua putri Adam memiliki keutamaan terhadap istri-istri yang telah diciptakan Allah karena ibadah keduanya kepada Allah di dunia."*

Setelah itu, disebutkan perihal syafaat pada pelaku dosa besar dan ini jenis syafaat kedelapan.

SYAFAAT KEDELAPAN

Syafaat Rasulullah s.a.w. kepada umatnya pelaku dosa besar yang masuk neraka lalu keluar darinya. Banyak sekali hadis *mutawatir* yang menjelaskan syafaat ini.

TERSEMBUNYINYA PENGETAHUAN TENTANG SYAFAAT DARI KAUM KHAWARIJ DAN MU'TAZILAH SEHINGGA MEREKA MENGINGKARINYA DAN SEBAGIAN MENENTANG LALU MENOLAKNYA

Ilmu mengenai syafaat tersembunyi dari golongan Khawarij dan Mu'tazilah sehingga mereka menentangnya karena ketidaktahuan terhadap kesahihan hadis-hadis, pembangkangan terhadap orang yang mengetahuinya, dan mereka terus-menerus dalam kebid'ahannya.

Syafaat ini diikuti juga oleh para malaikat, nabi, dan orang-orang mukmin. Syafaat ini terjadi berulang-ulang pada Rasulullah s.a.w.

JALUR-JALUR HADIS DAN LAFALNYA, SERTA HADIS-HADIS YANG MENJELASKAN SYAFAAT KAUM MUKMININ UNTUK KELUARGANYA

- **Riwayat Ubay ibn Ka'ab**

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Abdullah ibn Wadhdhah menuturkan kepada kami, Yahya ibn Yaman mengabarkan kepada kami dari Syuraik, dari Abdullah ibn Muhammad ibn Uqail, dari ath-Thufail ibn Ubay ibn Ka'ab, dari Ubay ibn Ka'ab bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "*Aku adalah penceramah para nabi (jubir) pada hari Kiamat, imam mereka, dan pemilik syafaat.*" **(HR. Ahmad, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah)**[699]

- **Riwayat Anas ibn Malik R.A.**

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Said ibn Sulaiman menuturkan kepada kami dari Manshur ibn Abi al-Aswad, dari Laits, dari ar-Rabi', dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku adalah manusia pertama yang keluar. Aku pemimpin mereka ketika datang. Aku juru bicara mereka ketika mereka diam. Aku pemberi syafaat mereka ketika mereka tertahan. Aku pemberi kabar baik bagi mereka ketika mereka putus asa. Kemuliaan dan kunci-kunci pada hari itu ada di tanganku. Saat itu panji pujian ada di genggamanku. Aku adalah anak Adam paling mulia di sisi Tuhanku. Seribu pelayan mengelilingiku seakan-akan mereka adalah telur yang tersimpan dengan baik atau mutiara yang ditaburkan*'."[700]

Hadis ini diriwayatkan dari Khalaf, dari Hisyam, dari Jubair ibn Ali al-Anazi, dari Laits ibn Abi Sulaim, dari Ubaidillah ibn Zuhar, dari ar-Rabi' ibn Anas, dari Anas lalu ia menyebutkannya secara *marfu'* sebagaimana sudah dijelaskan.[701]

Jalur Lain dari Anas ibn Malik R.A.

Imam Ahmad berkata, "Sulaiman ibn Harb menuturkan kepada kami, Bistham ibn Harb mengabarkan kepada kami dari Asy'ats al-Hidza, dari Anas

---

[699] HR. Ahmad (jilid 5, hlm. 138), at-Tirmidzi (jilid 5/3613), Ibnu Majah (jilid 2/4314) dari hadis Ubay ibn Ka'ab. At-Tirmidzi menganggap hadis ini *hasan*.

[700] *Isnad-nya dha'îf* karena lemahnya Laits, yaitu Ibnu Abi Sulaim, hadis ini diriwayatkan oleh ad-Darimi (jilid 1/48), at-Tirmidzi (jilid 5/3610). Keduanya dari jalur Laits dengan *isnad* ini dan at-Tirmidzi menganggapnya *hasan*. Al-Albani mengatakan dalam *Dha'îf al-Jâmi'*, "*Dha'îf.*"

[701] *Isnad*-nya lebih lemah dari hadis yang telah disebutkan sebelumnya. Di dalamnya, berkumpul Laits ibn Abi Sulaim dengan Ubaidillah ibn Zuhar. Hafalannya menjadi perdebatan.

ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Syafaatku untuk pelaku dosa besar dari kalangan umatku*'." **(HR. Ahmad)**[702]

Demikianlah Abu Dawud meriwayatkan hadis itu dari Sulaiman, dari Bistham, dari Asy'ats ibn Abdillah, dari Jabir al-Hamani, dari Anas.

Jalur Lainnya dari Anas ibn Malik R.A.

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar mengatakan dalam *Musnad*-nya, "Amru ibn Ali menuturkan kepada kami dari Abu Dawud, dari al-Khazraj ibn Utsman, dari Tsabit, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Syafaatku untuk pelaku dosa besar dari kalangan umatku*'."[703]

Selanjutnya Abu Dawud berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan hadis ini dari Tsabit selain Khazraj ibn Utsman."

Demikianlah Abu Ya'la meriwayatkan hadis ini dari jalur Yazid ar-Ruqasyi, dari Anas ibn Malik r.a., dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwasanya beliau bersabda, "*Syafaatku untuk pelaku dosa besar dari kalangan umatku.*"[704]

Jalur Lainnya dari Anas ibn Malik R.A.

Imam Ahmad berkata, "Arim menuturkan kepada kami, Mu'tamir mengabarkan kepada kami: 'Aku mendengar ayahku meriwayatkan dari Anas bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Setiap nabi memiliki permintaan yang dikabulkan—atau—setiap nabi memiliki doa yang sudah dipanjatkan. Adapun aku menyimpan doaku sebagai syafaat bagi umatku pada hari Kiamat*'."[705]

Al-Bukhari meriwayatkan hadis ini sebagai komentar seraya berkata, "Mu'tamir mengatakan dari ayahnya. Muslim menyandarkan hadis ini dan meriwayatkannya dari Muhammad ibn Abdi al-A'la, dari Mu'tamir, dari ayahnya, Sulaiman ibn Tharkhan at-Taimi dari Anas dengan redaksi seperti itu."

Jalur Lainnya dari Anas ibn Malik R.A.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Fudhail ibn Abdi al-Wahhab menuturkan kepada kami, Abu Bakar ibn Iyadh mengabarkan kepada kami dari Humaid, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Syafaatku untuk pelaku dosa besar dari kalangan umatku*'."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Muhammad ibn Yazid al-Ijli menuturkan kepada kami dari Abu Bakar ibn Ayyasy, dari Humaid, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pada hari Kiamat nanti aku diberi syafaat lalu aku memberikan syafaat kepada orang yang di dalam hatinya ada iman sebesar biji sawi hingga tidak tersisa*

[702] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 213), at-Tirmidzi (jilid 4, hlm. 2435) dari hadis Anas. Abu Isa berkata, "Hadis ini *hasan sahih gharib* dari segi ini. Dalam bab ini dari Jabir."

[703] *Isnad*-nya tidak ada masalah. Al-Haitsami menuturkannya dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 10, hlm. 378), disandarkan kepada al-Bazzar dan ath-Thabrani dalam *Ash-Shaghîr wa al-Ausath,* ia berkata, "Di dalamnya ada al-Khazraj ibn Utsman. Ibnu Hibban menganggapnya kredibel. Hanya saja, tidak sedikit ulama yang menganggapnya lemah. Sementara itu, para perawi al-Bazzar lainnya adalah perawi sahih."

Saya katakan, "Al-Ijli juga menganggapnya kredibel. Ibnu Ma'in berpendapat bahwa ia orang saleh, sedangkan Ibnul Jauzi dan ad-Daruquthni menganggapnya lemah." Al-Hafizh mengatakan dalam *At-Taqrîb*, "*Ia orang saleh.*"

[704] *Isnad-nya dha'îf,* hanya saja didukung oleh hadis sebelumnya.

[705] *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 219) dan *isnad*-nya sahih.

seorang pun yang di dalam hatinya memiliki iman seperti ini'." Beliau menggerakkan jempol dan telunjuknya.

Jalur Lainnya dari Anas ibn Malik R.A.

Ahmad berkata, "Bahaz dan Affan menuturkan kepada kami, keduanya berkata: 'Qatadah mengabarkan kepada kami dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Setiap nabi memiliki permohonan yang sudah dipanjatkan, sedangkan aku menyimpan permohonanku sebagai syafaat bagi umatku pada hari Kiamat.*"[706] Sesuai syarat al-Bukhari dan Muslim.

Para ahli hadis tidak meriwayatkan hadis ini dari hadis Hammam. Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis ini dari hadis Abu Awanah al-Wadhdhah ibn Abdil Malik al-Yasykuri dari Qatadah.

Selanjutnya, Muslim meriwayatkan hadis ini dari Said, dari Qatadah, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Kaum Mukminin berkumpul pada hari Kiamat lalu mereka memperhatikan hal tersebut atau merasa sedih dengannya. Lantas mereka berkata: 'Seandainya kita meminta syafaat kepada Tuhan kita hingga Dia mengistirahatkan kita dari tempat ini.' Mereka pun mendatangi Adam a.s. lalu berkata: 'Engkau Adam, bapak manusia, mintakanlah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu agar mengistirahatkan kita dari tempat kita ini.' Adam menjawab: 'Aku tidak berhak untuk ini kepada kalian.' Lantas ia menyebutkan kesalahan yang pernah dilakukannya sehingga ia merasa malu kepada Tuhannya,*" seperti hadis Abu Awanah. Beliau meneruskan dalam hadisnya: "*Selanjutnya, aku mendatangi-Nya yang keempat kalinya dan berkata: 'Wahai Tuhanku, tidak ada yang tersisa, kecuali orang yang tertahan oleh al-Qur`an'.*" **(HR. Muslim)**[707]

Jalur Lainnya dari Anas ibn Malik R.A.

Ahmad berkata, "Affan mengabarkan kepada kami dari Hammam, dari Qatadah, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kaum Mukminin berkumpul pada hari Kiamat dan mereka memperhatikan hal tersebut lalu berkata: 'Andaikan kita meminta syafaat kepada Tuhan kita agar Dia mengistirahatkan kita dari tempat kita ini.' Lantas mereka mendatangi Adam dan berkata: 'Engkau bapak kami. Allah telah menciptakanmu dengan tangan-Nya, menyuruh malaikat untuk bersujud kepadamu, dan mengajarimu nama-nama segala sesuatu. Karena itu, mintakan syafaat untuk kami kepada Tuhanmu.' Adam menjawab: 'Aku bukan orang yang berhak untuk itu. (Adam menyebutkan kesalahan yang telah dilakukannya, yaitu makan buah pohon, padahal telah dilarang.) Datangilah Nuh, nabi pertama yang diutus Allah kepada penduduk bumi'.'*

Beliau bersabda: '*Mereka pun mendatangi Nuh lalu berkata: 'Aku bukan orang yang berhak untuk itu. (Lantas ia menyebutkan kesalahannya, yaitu permintaannya kepada Allah tanpa ilmu.) Datangilah Ibrahim Khalîlurrahmân.' Mereka pun mendatangi Ibrahim. Ternyata, Ibrahim berkata: 'Aku bukan orang yang berhak untuk itu.' Ia pun menyebutkan kesalahan yang telah dilakukannya, yaitu tiga kebohongan yang telah diperbuatnya: (1) ucapannya: "kemudian ia (Ibrahim) berkata: 'Sesungguhnya, aku sakit,'*

[706] Sahih. Lihat, *Shahîh Muslim* (jilid 1, *Îmân*/341).
[707] HR. Muslim (jilid 1, *Îmân*/322).

(QS. Ash-Shâffât: 89) *(2) ucapannya: 'Ia (Ibrahim) menjawab: 'Sebenarnya, (patung) besar itu yang melakukannya maka tanyakanlah kepada berhala itu jika mereka dapat berbicara.'* **(QS. Al-Anbiyâ: 63)** *Selanjutnya, sewaktu Ibrahim bersama istrinya datang ke penguasa perkasa yang zalim lalu berkata: 'Beritahukan kepada raja ini bahwa aku saudaramu dan aku pun akan memberitahunya bahwa sesungguhnya engkau saudariku.' (Ibrahim berkata): 'Datangilah Musa, hamba yang diajak biscara secara langsung dan diberi Taurat.'*

Mereka pun mendatangi Musa. Musa menjawab: 'Aku bukan orang yang berhak.' Ia pun menyebutkan kesalahan yang telah dilakukannya, yaitu membunuh seseorang. (Musa berkata): 'Datangilah Isa, hamba Allah, Rasul-Nya, Kalimatullah, dan Ruh-Nya'.'

Nabi bersabda: *'Mereka pun mendatangi Isa. Isa berkata: 'Aku bukan orang yang berhak untuk itu. Akan tetapi, datangilah Muhammad, hamba Allah dan Rasul-Nya. Allah telah mengampuni dosanya yang telah berlalu dan yang akan datang.'*

Beliau bersabda: *'Mereka pun mendatangiku lalu aku memohon izin kepada Tuhanku di tempat-Nya. Allah pun memberiku izin. Saat aku melihat-Nya, sontak aku tersungkur sujud. Allah pun membiarkanku sesuai kehendak-Nya lalu berfirman: 'Angkatlah kepalamu, wahai Muhammad! Katakanlah, engkau pasti didengar. Mohonlah syafaat, niscaya engkau mendapatkannya. Mintalah, niscaya engkau diberi.' Aku pun memuji Allah dengan sanjungan dan pujian yang telah Dia ajarkan kepadaku lalu aku meminta syafaat. Lantas Allah menetapkan satu batas untukku dan aku pun mengeluarkan mereka lalu memasukkannya ke dalam surga.'*

Hammam berkata: 'Aku juga pernah mendengar beliau bersabda: *'Lantas aku keluarkan mereka dari neraka dan memasukkan mereka ke surga.'* Beliau bersabda: *'Selanjutnya, aku meminta izin kepada Tuhanku untuk kedua kali. Allah pun memberikan izin kepadaku untuk menemui-Nya. Saat aku melihat-Nya, sontak aku pun tersungkur sujud lalu Dia membiarkanku sesuai kehendak-Nya lalu berfirman: 'Wahai Muhammad, angkat kepalamu dan katakan, niscaya engkau didengar; serta mintalah, niscaya engkau diberi.'* Beliau bersabda: *'Aku pun mengangkat kepalaku, memuji Tuhanku dengan sanjungan dan pujian yang Dia ajarkan kepadaku. Selanjutnya, aku memohon syafaat kepada-Nya, Dia pun menetapkan satu batas untukku lalu aku mengeluarkan mereka dan memasukkannya ke dalam surga'."*

Hammam berkata: 'Aku juga pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Lantas aku keluarkan mereka dari neraka dan memasukkannya ke dalam surga.'* Beliau bersabda: *'Selanjutnya, aku memohon izin kepada Tuhanku untuk ketiga kalinya. Saat aku melihat-Nya, sontak aku tersungkur sujud lalu Dia membiarkanku sesuai kehendak-Nya kemudian berfirman: 'Angkatlah kepalamu, wahai Muhammad! Mintalah, niscaya engkau diberi. Katakanlah, niscaya engkau didengar. Mohonlah syafaat, niscaya engkau diberi.' Aku pun mengangkat kepalaku lalu memuji Tuhanku dengan sanjungan dan pujian yang diajarkan kepadaku. Selanjutnya, aku memohon syafaat, Allah pun menetapkan batas untukku lalu aku mengeluarkan mereka dari neraka dan memasukkannya ke dalam surga.'*

Hammam berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Selanjutnya, aku mengeluarkan mereka dari neraka dan memasukkannya ke dalam surga hingga tidak tersisa lagi di neraka, kecuali orang yang ditahan al-Qur`an.'* Maksudnya, ia kekal di dalamnya. Selanjutnya, Qatadah membaca: *'Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.'* **(QS. Al-Isrâ`: 79)** Ia berkata, "Itulah kedudukan terpuji yang telah dijanjikan Allah kepada Nabi-Nya, Muhammad s.a.w." **(HR. Ahmad)**[708]

Al-Bukhari meriwayatkan hadis tersebut dalam *Kitâb at-Tauhîd* dengan berkomentar seraya berkata, "Hajjaj ibn Minhal mengatakan dari Hammam lalu menyebutkan hadis seperti itu."

Beragam Jalur Lainnya

Al-Bukhari mengatakan dalam *Kitâb at-Tauhîd,* "Sulaiman ibn Harb menuturkan kepada kami dari Hammad ibn Zaid, dari Ma'bad ibn Hilal al-Bughawi, ia berkata: 'Kami berkumpul bersama sekelompok penduduk Basrah lalu kami pergi menuju Anas ibn Malik. Bersama kami juga ada Tsabit al-Bannani yang hendak menanyakan untuk kami tentang hadis syafaat. Ternyata Anas ibn Malik sedang berada di rumahnya melaksanakan shalat dhuha, kami pun meminta izin kepadanya. Ia memberi izin kepada kami sambil duduk di atas tempat tidurnya. Kami berkata kepada Tsabit: 'Janganlah engkau bertanya kepadanya sesuatu sebelum bertanya tentang hadis syafaat.' Tsabit al-Bannani berkata: 'Wahai Abu Hamzah, mereka ini saudara-saudaramu penduduk Basrah datang kepadamu untuk bertanya kepadamu perihal hadis syafaat.' Anas ibn Malik menjawab: 'Muhammad s.a.w. menuturkan kepadaku seraya bersabda: *'Saat Kiamat tiba, manusia bergelombang satu dengan lainnya. Mereka mendatangi Adam lalu berkata: 'Mohonkanlah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu.'*

Adam menjawab: 'Aku bukan orang yang berhak untuk itu, tetapi temuilah Ibrahim karena ia Khalîlurrahmân.'

Mereka pun mendatangi Ibrahim. Ibrahim menjawab: 'Aku bukan orang yang berhak untuk itu, tetapi datangilah Musa karena sesungguhnya ia orang yang diajak bicara oleh Allah (Kalîmullâh).'

Mereka pun mendatangi Musa. Ternyata Musa menjawab: 'Aku bukan orang yang berhak untuk itu, tetapi temuilah Isa karena sesungguhnya ia rûhullâh dan kalimat-Nya.'

Mereka pun mendatangi Isa. Isa pun menjawab: 'Aku bukan orang yang berhak untuk itu. Temuilah Muhammad!'

Mereka pun mendatangiku lalu aku katakan: 'Aku yang berhak untuk itu.' Aku pun meminta izin kepada Tuhanku lalu Dia memberiku izin dan memberikan ilham kepadaku pujian-pujian yang aku sanjungkan kepada-Nya. Aku pun memuji-Nya dengan pujian-pujian itu dan jatuh bersujud kepada-Nya. Selanjutnya, dikatakan: 'Wahai Muhammad,

[708] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 244–245), al-Bukhari (jilid 13/7440), dan Ibnu Majah (jilid 2/4312).

angkatlah kepalamu dan katakanlah, niscaya engkau didengar. Mohonlah syafaat, niscaya engkau diberi syafaat. Mintalah, niscaya engkau diberi.'

Aku berkata: 'Wahai Tuhanku, umatku, umatku.'

Dikatakan: 'Pergilah lalu keluarkan dari neraka orang yang di dalam hatinya ada iman seberat gandum.'

Aku berangkat dan melakukan hal tersebut lalu kembali dan memuji-Nya dengan pujian-pujian itu. Setelah itu, aku jatuh bersujud kepada-Nya.

Allah berfirman: 'Wahai Muhammad, angkat kepalamu dan katakanlah, niscaya engkau didengar, mohonlah syafaat, niscaya engkau diberi syafaat, dan mintalah, niscaya engkau diberi.'

Aku berkata: 'Wahai Tuhanku, umatku, umatku.'

Dikatakan: 'Pergilah lalu keluarkan dari neraka orang-orang yang di dalam hatinya ada iman di bawah berat biji sawi.'

Aku pun pergi dan melakukan hal tersebut setelah itu kembali dan memuji Allah dengan pujian-pujian itu. Selanjutnya, aku jatuh bersujud kepada-Nya.

Dikatakan: 'Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu dan katakanlah, niscaya engkau didengar; mohonlah syafaat, niscaya engkau diberi syafaat; dan mintalah, niscaya engkau diberi.'

Aku berkata: 'Wahai Tuhanku, umatku, umatku.'

Dikatakan: 'Pergilah dan keluarkanlah orang yang di dalam dadanya ada iman di bawah beratnya biji sawi. Keluarkanlah ia dari neraka.' Aku pun pergi dan melaksanakan hal tersebut'." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[709]

Ma'bad ibn Hilal al-Bughawi berkata, "Saat kami keluar meninggalkan Anas, Tsabit berkata kepada beberapa sahabatku: 'Seandainya kita melewati al-Hasan yang sedang berdiam di rumah Abu Khalifah, kita ceritakan kepadanya mengenai apa yang diberitakan Anas ibn Malik r.a. kepada kita.' Kami pun mendatanginya dan mengucapkan salam kepadanya. Ia memberikan izin kepada kami lalu kami berkata kepadanya: 'Wahai Abu Said, kami datang kepadamu dari saudaramu Anas ibn Malik. Kami belum pernah mendapati sebagaimana yang ia ceritakan kepada kami mengenai syafaat.' Al-Hasan berkata: 'Apakah itu?' Lantas kami menuturkan (hadis) kepadanya hingga selesai lalu ia berkata: 'Apa lagi?' Kami berkata: 'Ia tidak memberikan tambahan untuk kami.' Al-Hasan berkata: 'Anas mengabarkan hadis ini kepadaku sejak dua puluh tahun. Aku tidak tahu, apakah ia lupa atau tidak suka kalian bersandar.' Kami berkata: 'Wahai Abu Said, ceritakanlah kepada kami.' Ia tertawa dan berkata: '*Dan memang manusia bersifat tergesa-gesa.*' **(QS. Al-Isrâ`: 11)** Aku tidak mengingatnya. Hanya saja, aku akan memberitahu kalian bahwa ia menuturkan kepadaku sebagaimana ia mengabarkan hadis itu kepada kalian. Selanjutnya, Nabi bersabda: '*Aku kembali untuk keempat kalinya lalu memuji-Nya dengan pujian-pujian itu kemudian tersungkur bersujud kepada-Nya.*

709 HR. Bukhari (jilid 13/7510) dan Muslim (jilid 1, *Îmân*/326).

Dikatakan: 'Wahai Muhammad! Angkat kepalamu dan katakanlah, niscaya engkau didengar. Mintalah, niscaya engkau diberi dan mintalah syafaat, niscaya engkau diberi syafaat.' Aku berkata: 'Wahai Tuhanku, berilah aku izin mengenai orang-orang yang mengucapkan tidak ada tuhan selain Allah.' Allah berfirman: 'Demi kemuliaan-Ku, keagungan-Ku, keangkuhan-Ku, dan kebesaran-Ku, Aku akan mengeluarkan orang yang mengucapkan tidak ada tuhan selain Allah dari dalam neraka'."

Demikian juga Muslim meriwayatkan dari Abu ar-Rabi' az-Zahrani dan Said ibn Manshur. Keduanya dari Hammad ibn Zaid dengan redaksi seperti itu.

Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Affan, dari Hammad ibn Salamah, dari Tsabit, dari Anas, dari Nabi Muhammad s.a.w. lalu beliau menyebutkan hadis dengan panjang lebar dan bersabda, *"Lantas aku memuji Allah dengan berbagai pujian yang belum pernah disanjungkan oleh seorang pun sebelumku dan tidak ada yang memuji dengannya setelahku."* Beliau bersabda, *"Selanjutnya, aku mengeluarkan orang yang di dalam hatinya ada iman seberat gandum."* Lantas beliau kembali lalu dikatakan seberat satu bulir gandum, lalu kembali lagi dan dikatakan seberat biji sawi.[710] Beliau tidak menyebutkan yang keempat.

Demikianlah al-Bazzar meriwayatkan hadis ini dari Muhammad ibn Basysyar dan Muhammad ibn Muammar. Keduanya meriwayatkan dari Hammad ibn Mas'adah, dari Muhammad ibn Ajlan, dari Hautsah (Jaunah) ibn Ubaid al-Madani, dari Anas ibn Malik lalu menyebutkan hadis dengan panjang lebar dan menyebut syafaat tiga kali lalu berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan hadis dari Jaunah selain Ibnu Ajlan."

Demikianlah Abu Ya'la meriwayatkan hadis ini dari hadis al-A'masy dari Zaid ar-Raqasyi, dari Anas....lalu menyebutkan hadis dengan panjang lebar dan menyebut tiga syafaat. Di akhir, ia mengatakan, "*Aku katakan: 'Umatku.' Lantas dikatakan: 'Untukmu orang yang mengucapkan tidak ada tuhan selain Allah dengan ikhlas'.*"

Jalur Lainnya

Al-Bazzar berkata, "Amru ibn Ali menuturkan kepada kami, Amru ibn Mas'adah mengabarkan kepada kami dari Imran al-Ama, dari al-Hasan, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Aku terus-menerus memberikan syafaat dan memberi syafaat,*' atau beliau bersabda: *'Allah 'Azza wa Jalla memberiku syafaat hingga aku katakan: 'Wahai Tuhanku, berilah aku syafaat pada orang yang mengucapkan tidak ada tuhan selain Allah.' Dikatakan: 'Wahai Muhammad, ini bukan milikmu juga bukan milik siapa pun, ini milikku. Demi kemuliaan dan rahmat-Ku, Aku tidak akan membiarkan di neraka ada seorang pun yang mengucapkan tidak ada tuhan selain Allah'.*"

Selanjutnya, al-Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahuinya meriwayatkan hadis, kecuali dengan *isnad* ini."

Ibnu Abi ad-Dunya meriwayatkan hadis ini dari Abu Hafsh ash-Shairafi, dari Hammad ibn Mas'adah dengan redaksi seperti itu.

[710] *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 248).

Jalur Lainnya

Ahmad berkata, "Yunus ibn Muhammad menuturkan kepada kami, Harb ibn Maimun Abu al-Khithab al-Anshari memberitahu kami dari an-Nadhar ibn Anas, ia berkata: 'Nabi Muhammad s.a.w. menuturkan kepada kami: '*Sesungguhnya, aku berdiri menunggu umatku melewati jembatan, tiba-tiba Isa mendatangiku dan berkata: 'Para nabi sudah datang kepadamu, wahai Muhammad untuk memohon kepadamu,' atau ia berkata: 'Mereka telah berkumpul kepadamu agar engkau berdoa kepada Allah supaya memisahkan di antara umat ke tempat yang dikehendaki Allah karena kesedihan yang telah menimpa mereka.' Manusia itu sendiri dalam keadaan terbelenggu dalam keringat. Adapun orang mukmin maka ia terkena seperti selesma (demam), sedangkan orang kafir diliputi kematian.'* Beliau bersabda: *'Aku katakan kepada Isa: 'Wahai Isa, tunggulah hingga aku kembali kepadamu.'*

Beliau bersabda bahwa kemudian beliau pergi dan berdiri di bawah Arsy dan bertemu dengan sesuatu yang belum pernah ditemui malaikat pilihan dan nabi yang diutus. Selanjutnya, Allah mewahyukan kepada Jibril agar pergi menemui Muhammad dan mengatakan kepadanya: *'Angkatlah kepalamu dan mintalah, niscaya engkau diberi, dan mintalah syafaat, niscaya engkau diberi syafaat.'* Beliau bersabda: *'Aku pun memberikan syafaat untuk umatku agar aku mengeluarkan satu orang dari setiap 99 orang.'* Beliau bersabda: *'Aku terus bolak-balik menemui Tuhanku hingga Allah memberiku itu dan berfirman: 'Wahai Muhammad, masukanlah makhluk Allah di antara umatmu yang bersaksi satu hari saja bahwa tidak ada tuhan selain Allah dengan ikhlas dan mati dalam keyakinan itu'.*" **(HR. Alhmad)** Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian. At-Tirmidzi menetapkan bahwa *isnad* hadis ini *hasan.*

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Abu Yusuf al-Alawi menuturkan kepada kami, Abdullah ibn Raja' mengabarkan kepada kami dari Harb ibn Maimun, dari an-Nadhar ibn Anas, dari Anas, ia berkata: 'Jibril datang kepada Nabi Muhammad s.a.w. pada saat beliau sudah menyaksikan ketetapan hamba. Jibril berkata: 'Mohonlah izin kepada Tuhanmu dan mohonlah syafaat kepada Tuhanmu.' Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Aku pun mendekati Arsy lalu berdiri di bawahnya. Tiba-tiba aku mendapatkan sesuatu yang belum pernah didapat oleh seorang nabi dan malaikat yang selalu mendekatkan diri kepada Allah. Allah berfirman: 'Mintalah, niscaya engkau diberi dan mohonlah syafaat, niscaya engkau diberi syafaat.' Lalu aku katakan: 'Umatku....'.*"

Ia menyebutkan hadis ini secara lengkap sesuai dengan konteks hadis Imam Ahmad.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ali ibn Ma'bad menuturkan kepada kami dari al-Aswad ibn Amir, dari Abu Israil, dari al-Harits ibn Hushairah, dari Ibnu Abi Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, aku berharap diberi syafaat sejumlah bilangan tanah dan batu untuk umatku'.*"

- **Riwayat Jabir ibn Abdillah R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Ya'mar menuturkan kepada kami dari Abdullah, dari Hisyam, dari al-Hasan, dari Jabir ibn Abdillah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, setiap nabi memiliki permohonan yang telah dipanjatkan. Adapun aku menyembunyikan permohonanku sebagai syafaat untuk umatku pada hari Kiamat.*" **(HR. Ahmad)**[711] Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dari segi ini.

Jalur Lainnya

Syafaat Rasulullah S.A.W. pada Hari Kiamat untuk Orang yang Membinasakan Dirinya dan Memberatkan Punggungnya (Pelaku Dosa Besar)

Al-Hafizh al-Baihaqi berkata, "Abu al-Hasan Muhammad ibn al-Husain ibn Dawud al-Alawi menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Hamdawih ibn Sahl al-Maruzi, dari Abu Nashr al-Qari, dari Abdullah ibn Hammad al-Aili, dari Shafwan ibn Saleh, dari al-Walid, dari Zuhar ibn Muhammad, dari Ja'far ibn Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir ibn Abdillah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Syafaatku pada hari Kiamat untuk pelaku dosa besar dari kalangan umatku.*'[712]

Aku katakan: 'Apa ini, wahai Jabir?' Jabir menjawab: 'Ya, Muhammad. Sesungguhnya, orang yang kebaikannya lebih dari keburukannya maka ia masuk surga tanpa hisab. Siapa yang kebaikannya seimbang dengan keburukannya maka ia-lah orang yang dihisab dengan perhitungan yang mudah lalu dimasukkan ke dalam surga. Adapun syafaat Rasulullah s.a.w. diberikan kepada orang yang membinasakan dirinya dan membebani punggungnya'."

Al-Baihaqi juga meriwayatkan hadis ini dari al-Hakim, dari Abu Bakar Muhammad ibn Ja'far ibn Ahmad al-Muzakki, dari Muhammad ibn Ibrahim al-Abdi, dari Ya'qub ibn Ka'ab al-Halabi, dari al-Walid ibn Muslim, dari Zuhair ibn Muhammad, dari Ja'far ibn Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w. membaca: "*Dan mereka tidak memberi syafaat, kecuali kepada orang yang diridhai (Allah) dan mereka selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya.*" **(QS. Al-Anbiyâ`: 28)**

Selanjutnya, Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Syafaatku untuk pelaku dosa besar dari kalangan umatku.*" Al-Hakim berkata, "Hadis ini sahih."

Al-Baihaqi berkata, "Makna literal (tekstual) dari hadis ini mengharuskan bahwa syafaat pada pelaku dosa besar itu khusus oleh Rasulullah s.a.w. Adapun para malaikat memberikan syafaat pada pelaku dosa kecil dan menambah derajat."

Bisa juga maksud ayat ini adalah penjelasan keadaan orang yang diberi syafaat bahwa dirinya diridhai dengan imannya meskipun ia memiliki dosa-dosa besar dan dosa-dosa selain syirik. Dengan demikian, maksud ayat ini menafikan

---

711 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 396) dan Muslim (jilid 1, *Îmân*/345).

712 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2436). *Isnad* ini juga dari jalur Ja'far ibn Muhammad. Abu Isa berkata, "Hadis ini *hasan gharib* dari segi ini."

syafaat untuk orang-orang kafir karena Allah tidak memberi izin kepada mereka dan tidak meridhai terhadap keyakinan pembolehannya.

Jalur Lainnya

Ahmad berkata, "Rauh menuturkan kepada kami, Ibnu Jarir memberitahu kami, Abu az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dirinya mendengar Jabir ibn Abdillah berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Setiap nabi memiliki doa yang dikabulkan yang sudah dimohonkan untuk umatnya. Sedangkan aku menyembunyikan syafaatku untuk umatku pada hari kiamat.*"[713] Muslim meriwayatkan hadis ini dari Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Khalaf dari Rauh ibn Ubadah.

Jalur Lainnya

Ahmad berkata, "Abu an-Nadhar menuturkan kepada kami dari Ibnu Zuhair, dari Abu az-Zubair, dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Apabila sudah dibedakan antara penghuni surga dan penghuni neraka, penghuni surga masuk ke surga dan penghuni neraka masuk ke neraka, saat itulah para rasul memberi syafaat. Dikatakan kepada mereka: 'Pergilah atau berangkatlah! Keluarkan siapa saja yang kalian kenal.' Mereka pun mengeluarkan orang-orang yang sudah terbakar lalu mencampakkannya ke dalam suatu—atau ke sungai—yang bernama Sungai Kehidupan.'* Beliau bersabda: *'Bekas pembakaran mereka berjatuhan di dua tepi sungai dan mereka keluar dalam keadaan putih laksana kaca. Lalu mereka kembali memberikan syafaat. Dikatakan: 'Pergilah atau berangkatlah! Siapa saja yang kalian temukan di dalam hatinya iman seberat satu qirath maka keluarkanlah ia'.'* Beliau bersabda: *'Lantas mereka keluar dengan cepat-cepat lalu memberi syafaat.' Allah berfirman: 'Pergilah atau berangkatlah! Siapa saja yang kalian temukan dalam hatinya iman seberat biji sawi maka keluarkanlah.' Selanjutnya, Allah s.w.t. berfirman: 'Sekarang Aku akan mengeluarkan sesuai ilmu-Ku dan rahmat-Ku.' Lantas Allah mengeluarkan beberapa kali lipat lebih banyak daripada yang mereka (para rasul) keluarkan dan di leher mereka tertulis: 'orang-orang yang dimerdekakan.' Selanjutnya, mereka masuk surga kemudian di sana mereka dinamakan al-Jahannamiyyin (penduduk Jahannam)'.*" **(HR. Ahmad)**[714] Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

- **Hadis Ubadah ibn Shamit R.A.**

Ahmad berkata, "Ibrahim ibn Nafi' menuturkan kepada kami, dari Ismail ibn Ayyasy, dari Rasyid ibn Dawud ash-Shan'ani, dari Abdurrahman ibn Hissan, dari Rauh ibn Zinba', dari Ubadah ibn Shamit bahwa suatu malam Nabi Muhammad s.a.w. menghilang dari para sahabatnya. Biasanya apabila para sahabat singgah, mereka selalu menempatkan Rasulullah s.a.w. di tengah-tengah mereka. Tentu saja mereka cemas dan mengira bahwa Allah s.w.t. telah memilihkan baginya para sahabat selain mereka. Tiba-tiba mereka melihat bayangan Nabi Muhammad s.a.w. maka mereka pun bertakbir saat melihatnya dan berkata: 'Wahai Rasulullah, kami sedih kalau Allah s.w.t. memilihkan untukmu para sahabat selain kami.'

[713] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 396) dan Muslim (jilid 1, *Îmân*/345).

[714] *Al-Musnad* (jilid 3/325, 326) dalam *isnad*-nya ada penipuan (*tadlîs*) dan *'an'an* (hadis dengan redaksi 'an) Abu az-Zubair.

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *'Tidak, tetapi kalian itu para sahabatku di dunia dan akhirat. Sesungguhnya, Allah telah membangunkanku lalu berfirman: 'Wahai Muhammad, tidaklah Aku mengutus seorang nabi dan rasul, kecuali ia telah meminta satu permohonan yang Aku kabulkan untuknya. Karena itu, mintalah kepada-Ku, wahai Muhammad, niscaya engkau akan diberi.' Aku berkata: 'Permohonanku merupakan syafaat untuk umatku.'* Abu Bakar bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah syafaat itu?' Beliau bersabda: *'Aku katakan: 'Wahai Tuhanku, syafaatku yang aku simpan adalah untuk umatku di sisi-Mu.' Allah berfirman: 'Ya.' Selanjutnya, Allah mengeluarkan sisa umatku dari neraka lalu mencampakkan mereka di surga'."* **(HR. Ahmad)** Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.[715]

Jalur Lainnya

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ali ibn Ja'ad menuturkan kepada kami dari al-Qasim ibn Fadhal al-Harrani, dari Said ibn al-Muhallab bahwa Thalq ibn Habib berkata: 'Dahulu aku adalah orang yang paling mendustakan syafaat hingga aku bertemu dengan Jabir ibn Abdillah lalu aku membacakan kepadanya setiap ayat yang mampu aku baca yang di dalamnya disebutkan keabadian penghuni neraka. Jabir ibn Abdillah bertanya kepadaku: 'Wahai Thalq, apakah engkau mengira dirimu orang yang paling pandai membaca al-Qur` an dan paling mengetahui sunnah daripada aku?' Aku jawab: 'Tidak.' Jabir ibn Abdillah berkata: 'Sesungguhnya, ayat yang engkau baca berkenaan dengan orang-orang musyrik. Adapun mereka itu adalah kaum yang melakukan dosa lalu diazab kemudian dikeluarkan dari neraka.' Ia memberi isyarat ke kedua telinganya lalu berkata: 'Kedua telingaku tuli jika aku tidak mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda mengenai hal itu. Kami sendiri membaca ayat yang engkau baca'."

Imam Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami, Hammad ibn Salamah mengabarkan kepada kami dari Ali ibn Zaid, dari Abu Nadhrah, ia berkata: 'Ibnu Abbas berkhutbah kepada kami di mimbar Basrah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, tidak ada seorang nabi pun, kecuali memiliki doa yang dikabulkan di dunia dan sesungguhnya aku menyimpan doaku sebagai syafaat untuk umatku. Aku ini pemimpin anak Adam pada hari Kiamat dan aku tidak membanggakannya. Aku adalah orang yang pertama kali bumi terbelah untuknya dan aku tidak membanggakannya. Di tanganku panji pujian dan aku tidak membanggakannya. Adam dan lainnya berada di bawah panjiku dan aku tidak membanggakannya. Manusia merasakan lamanya hari Kiamat. Karena itu, sebagian berkata kepada yang lainnya: 'Marilah kita pergi ke Adam, bapak manusia, agar ia memintakan syafaat untuk kita kepada Tuhan kita sehingga Dia memutuskan perkara di antara kita.'*

Mereka mendatangi Adam dan berkata: 'Wahai Adam, engkau adalah orang yang diciptakan Allah dengan tangan-Nya, menempatkanmu di surga-Nya, dan menyuruh malaikat untuk bersujud kepadamu maka mohonkanlah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu sehingga Dia memutuskan perkara di antara kami.' Adam berkata: 'Sesungguhnya, aku

---

[715] *Al-Musnad* (jilid 5, hlm. 325, 326) di dalam *isnad*-nya ada perdebatan.

bukan orang yang berhak untuk itu. Sesungguhnya, aku telah dikeluarkan dari surga karena kesalahanku dan hari ini tidak ada yang aku perhatikan selain diriku. Hendaknya kalian mendatangi Ibrahim Khalîlullah.'

Mereka pun mendatangi Ibrahim dan berkata: 'Wahai Ibrahim! Mohonkanlah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu sehingga Dia memutuskan perkara di antara kami.' Ibrahim berkata: 'Sesungguhnya, aku bukan orang yang berhak untuk itu. Sesungguhnya, aku telah melakukan kebohongan dalam keislamanku sebanyak tiga kali.' Demi Allah, sesungguhnya ia melakukan hal itu semata-mata demi membela agama Allah. Ucapannya: 'Sesungguhnya, aku sakit." **(QS. Ash-Shaffât: 89)** *Ucapannya: 'Sebenarnya, (patung) besar itu yang melakukannya maka tanyakanlah kepada mereka jika mereka dapat berbicara.'* **(QS. Al-Anbiyâ`: 63)** *Selanjutnya, ucapannya saat mendatangi seorang raja: 'Ini saudariku.' (Ibrahim berkata): 'Sesungguhnya, hari ini aku hanya memperhatikan diriku. Hendaknya kalian mendatangi Musa yang telah dipilih Allah dengan risalah-Nya dan kalam-Nya.'*

Mereka mendatangi Musa dan berkata: 'Wahai Musa, engkau adalah orang yang telah dipilih Allah dengan risalah-Nya dan berbicara kepadamu. Karena itu, mohonkanlah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu agar Dia menetapkan keputusan di antara kami.' Musa menjawab: 'Aku bukan orang yang berhak untuk itu. Sesungguhnya, aku telah membunuh jiwa tanpa sebab dan hari ini aku hanya memperhatikan diriku. Hendaknya kalian mendatangi Isa, rûhullah dan kalimat-Nya.'

Mereka mendatangi Isa dan berkata: 'Mohonkanlah untuk kami syafaat kepada Tuhanmu agar Dia memutuskan perkara di antara kami.' Isa menjawab: 'Sesungguhnya, aku bukan orang yang berhak untuk itu. Aku sudah dijadikan sebagai tuhan selain Allah dan sekarang aku hanya memperhatikan diriku sendiri. Bagaimana pendapat kalian jika ada barang di wadah yang tertutup apakah bisa mengeluarkan barang itu sampai orang yang menutup itu membukanya?' Mereka menjawab: 'Tidak.' Isa berkata: 'Sesungguhnya, Muhammad penutup para nabi dan beliau sekarang sudah hadir sementara beliau sendiri sudah diampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Lantas orang-orang mendatangiku dan berkata: 'Wahai Muhammad, mohonkan untuk kami syafaat kepada Tuhanmu agar Dia memutuskan perkara di antara kami.' Aku katakan: 'Akulah orang yang berhak untuk itu hingga Allah memberikan izin dan meridhai orang yang dikehendaki-Nya.' Ketika Allah hendak mencerai-beraikan di antara makhluk-Nya, seorang penyeru berseru: 'Di manakah Ahmad dan umatnya?' Kita adalah golongan terakhir dan pertama. Kita umat terakhir dan umat yang pertama dihisab. Akhirnya, seluruh umat memberikan jalan kepada kita sehingga kita dapat berjalan dalam keadaan putih bersinar bekas bersuci. Seluruh umat berkata: 'Hampir saja seluruh umat ini menjadi nabi.'*

Aku mendatangi pintu surga lalu memegang rantai pintu dan mengetuknya. Dikatakan: 'Siapa engkau?' Aku jawab: 'Aku Muhammad.' Pintu dibukakan untukku lalu aku mendatangi Tuhanku 'Azza wa Jalla yang sedang duduk di atas Kursi-Nya atau pembaringan-Nya—Hammad ragu-ragu, sontak aku pun jatuh bersujud dan memuji-Nya

dengan berbagai pujian yang belum pernah disanjung oleh orang-orang sebelumku dan tidak akan dihaturkan oleh orang-orang setelahku. Dikatakan: 'Hai Muhammad, angkatlah kepalamu dan katakanlah, niscaya engkau didengar. Mintalah, niscaya engkau diberi dan mohonlah syafaat, niscaya engkau diberi syafaat.' Aku pun mengangkat kepalaku dan berkata: 'Wahai Tuhanku, umatku, umatku.'

Allah berfirman: 'Keluarkanlah dari neraka orang yang di hatinya ada iman seberat ini dan ini,' Hammad tidak hafal, lalu aku kembali dan bersujud serta mengatakan sebagaimana yang sudah aku ucapkan. Dikatakan: 'Angkatlah kepalamu dan katakanlah, niscaya engkau didengar. Mintalah, niscaya engkau diberi dan mohonlah syafaat, niscaya engkau diberi syafaat.' Aku berkata: 'Wahai Tuhanku, umatku, umatku.'

Allah berfirman: 'Keluarkanlah orang yang di dalam hatinya ada iman seberat ini dan ini—di bawah bilangan pertama—lalu aku kembali dan bersujud serta mengatakan sebagaimana yang sudah dikatakan. Dikatakan kepadaku: 'Angkatlah kepalamu dan katakanlah, niscaya engkau didengar serta mohonlah syafaat, niscaya engkau diberi syafaat.' Lantas aku katakan: 'Wahai Tuhanku, umatku, umatku.' Allah berfirman: 'Keluarkanlah orang yang di dalam hatinya ada iman seberat ini dan ini, di bawah (lebih sedikit) sebelumnya'." **(HR. Ahmad)**[716]

Ibnu Majah meriwayatkan sebagian hadis ini dari riwayat Hammad ibn Salamah, dari Said ibn Iyyas al-Jariri, dari Ibnu Nadhrah al-Mundzir ibn Malik ibn Quthnah, dari Ibnu Abbas dengan redaksi seperti itu.

Sebelumnya, sudah dijelaskan dalam jenis syafaat kedua dan ketiga. Demikian juga syafaat pada kaum yang sudah diperintahkan untuk masuk neraka bahwa mereka tidak akan memasukinya.

Jalur Lainnya

Ath-Thabrani meriwayatkan dalam *Al-Mu'jam al-Kabîr* dari Atha' ibn Abi Rabah, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Syafaatku untuk pelaku dosa besar di kalangan umatku.*"[717]

Jalur Lainnya

Imam Ahmad berkata, "Mu'ammar ibn Sulaiman ar-Raqqi Abu Abdillah menuturkan kepada kami, Ziyad ibn Khaitsamah mengabarkan kepada kami dari Ali ibn Nu'man ibn Qurad, dari seorang lelaki, dari Abdullah ibn Umar, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Aku diberi pilihan antara syafaat atau separuh umatku masuk surga. Aku memilih syafaat karena lebih umum dan lebih cukup. Apakah kalian memandang syafaat itu untuk orang-orang bertakwa saja? Tidak. Syafaat itu untuk orang-orang yang bertobat yang berbuat kesalahan'.*" **(HR. Ahmad)**[718]

---

716 HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 281). Ahmad Syakir menganggap sahih *isnad*-nya. Hanya saja di dalamnya ada Ali ibn Zaid yang lemah dalam hadis.

717 Hadis ini disebutkan oleh al-Haitsami (jilid 10, hlm. 378) dari Ibnu Abbas dengan disandarkan kepada ath-Thabrani dalam *Al-Kabîr* dan *al-Ausath,* seraya berkata, "Di dalamnya ada Musa ibn Abdirrahman ash-Shn'ani. Ia seorang pemalsu."

718 Di dalam *isnad*-nya ada yang tidak diketahui. Hadis ini dalam *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 75) dan *Majma' az-Zawâid* (jilid 1, hlm. 378).

Zaid berkata, "Mengenai kebenarannya, demikian sebagaimana yang dituturkan kepada kami dari orang yang memberitahukannya."

Ibnu Abi ad-Dunya meriwayatkan dari al-Hasan ibn Arafah, dari Abdussalam ibn Harb, dari Nu'man ibn Qurad, dari Abdullah....ia menyebutkan hadis serupa. Demikianlah yang aku lihat dalam *Kitâb al-Ahwâl*.

Demikian juga al-Baihaqi meriwayatkan hadis ini dalam *Al-Ba'ts wa an-Nusyûr* dari jalur al-Hasan ibn Arafah.

- **Riwayat Abdullah ibn Amru ibn Ash R.A.**

Muslim berkata, "Yunus ibn Abdil A'la ash-Shadafi menuturkan kepada kami dari Ibnu Wahb, dari Amru ibn Harits, dari Bakar ibn Sawadah, dari Abdurrahman ibn Jubair, dari Abdullah ibn Amru ibn Ash bahwa Rasulullah s.a.w. membaca firman Allah s.w.t. mengenai sebuah kisah melalui lisan Ibrahim: '*Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan manusia maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang;*' **(QS. Ibrahim: 36)** firman Allah s.w.t. yang menceritakan mengenai kisah melalui lisan Isa: '*Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana;*' **(QS. Al-Mâ`idah: 118)** dan firman Allah s.w.t. melalui lisan Nuh: '*Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di tas bumi.*' **(QS. Nûh: 26)** Selanjutnya, beliau mengangkat kedua tangannya dan bersabda: '*Ya Allah, umatku, umatku,*' lalu menangis.' Allah *'Azza wa Jalla* berfirman: '*Wahai Jibril, temui Muhammad—dan Tuhanmu lebih tahu—dan tanyakan kepadanya, apa yang membuatnya menangis?*' Jibril mendatangi Rasulullah s.a.w. dan mengabarkan apa yang difirmankan Allah. Selanjutnya, Jibril menyampaikan apa yang beliau katakan—dan Dia lebih mengetahui. Allah s.w.t. berfirman: *'Wahai Jibril, temuilah Muhammad dan katakan: 'Sesungguhnya, Kami akan meridhaimu pada umatmu dan tidak akan berbuat buruk kepadamu'."* **(HR. Muslim)**[719]

- **Riwayat Abdullah ibn Mas'ud R.A.**

Sebelumnya, sudah dipaparkan riwayat Alqamah dari Abdullah ibn Mas'ud mengenai telaga, kedudukan yang terpuji, dan di dalamnya disebut syafaat.

- **Riwayat Abdurrahman ibn Abi Uqail**

Al-Baihaqi berkata, "Abu al-Husain ibn Fadhal al-Qaththan mengabarkan kepada kami dari Abdullah ibn Ja'far, dari Ya'qub ibn Sufyan, dari Zuhair, dari Abu Khalid Yazid al-Asadi, dari Aun ibn Abi Juhaifah as-Sawa'i, dari Abdurrahman ibn Alqamah ats-Tsaqafi, dari Abdurrahman ibn Abi Uqail, ia berkata: 'Aku berangkat menemui Nabi Muhammad s.a.w. bersama rombongan lalu kami mendatanginya. Kami diam di pintu dan tidak ada manusia yang paling kami murkai dari lelaki

[719] HR. Muslim (jilid 1, *Îmân*/346).

yang kami temui. Saat kami keluar, tidak ada manusia yang paling kami cintai dari lelaki yang kami temui. Di antara rombongan ada yang berkata: 'Wahai Rasulullah, tidakkah engkau memohon kerajaan kepada Tuhanmu sebagaimana kerajaan Sulaiman?' Rasulullah s.a.w. tertawa dan bersabda: *'Barangkali pada teman kalian itu ada sesuatu yang lebih utama dari kerajaan Sulaiman. Sesungguhnya, Allah tidak mengutus seorang nabi, kecuali Dia beri permohonan. Ada nabi yang menjadikan permohonan itu untuk urusan dunia maka Allah pun memberikannya. Di antara mereka ada yang memohon untuk kecelakaan kaumnya ketika mereka durhaka, mereka pun binasa dengan doa itu. Sesungguhnya, Allah memberiku permohonan lalu aku menyimpannya untuk umatku di sisi Tuhanku sebagai syafaat pada hari Kiamat'.*" **(HR. Al-Baihaqi)**

Aku katakan, "Isnad gharib serta kuat dan hadis *gharib.*"

- **Riwayat Amirul Mukminin Utsman ibn Affan R.A.**

Orang-Orang yang Memberi Syafaat pada Hari Kiamat adalah para Nabi, Ulama, dan Syuhada

Al-Hafizh Abu Ya'la berkata, "Ishaq menuturkan kepada kami, Ahmad ibn Yunus mengabarkan kepada kami dari Anbasah ibn Abdirrahman ibn Anbasah al-Qursyi, dari Alaq ibn Abi Muslim, dari Aban ibn Utsman dari Utsman bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Tiga orang yang memberi syafaat pada hari Kiamat: para nabi, lalu ulama, lalu para syuhada'.*" **(HR. Ibnu Majah)**[720]

Al-Bazzar berkata, "Abdul Wahid ibn Ghiyats menuturkan kepada kami dari Anbasah ibn Abdirrahman, dari Allaq ibn Abi Muslim, ia berkata: 'Aku melihatnya di tempat lain menurutku dari Abdul Malik ibn Aban, dari Utsman, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *'Sesungguhnya, orang yang pertama kali memberi syafaat adalah para nabi, lalu syuhada, kemudian orang-orang mukmin'.*"[721]

Al-Bazzar berkata, "Anbasah lemah dalam hadis dan Abdul Malik ibn Alaq tidak kita ketahui ada orang yang meriwayatkan darinya selain Anbasah."

- **Riwayat Amirul Mukminin Ali ibn Abi Thalib R.A.**

Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Muhammad ibn Zaid al-Mudari menuturkan kepada kami dari Amru ibn Ashim, dari Harb ibn Syuraih al-Bazzar, ia berkata: 'Aku berkata kepada Abu Ja'far ibn Ali: 'Bagaimana pendapatmu mengenai syafaat yang dibicarakan oleh penduduk Irak, apakah itu benar?' Ia balik bertanya: 'Syafaat apa?' Aku jawab: 'Syafaat Muhammad s.a.w.' Ia menjawab: 'Benar. Demi Allah, demi Allah. Pamanku, Muhammad ibn Ali ibn al-Hanafiyyah menuturkan kepadaku dari Ali bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Aku memberi syafaat kepada umatku hingga Tuhanku 'Azza wa Jalla menyeruku dan berfirman: 'Aku ridha wahai Muhammad.' Aku berkata: 'Ya Tuhanku, aku ridha'.*"

---

[720] HR. Ibnu Majah (jilid 2/4313) dengan *isnad* dan *matan*-nya. *Isnad-nya dha'îf* karena lemahnya Allaq ibn Abi Muslim. Ia mengatakan dalam *At-Taqrîb,* "Allaq ibn Muslim atau Ibnu Abi Muslim tidak diketahui."

[721] *Isnad-nya dha'îf* juga sebagaimana hadis sebelumnya.

Selanjutnya, ia berkata, "Aku tidak mengetahuinya meriwayatkan hadis kecuali dengan *isnad* ini."

- **Riwayat Auf ibn Malik R.A.**

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Khalid ibn Khidasy dan Khalaf ibn Hisyam menuturkan kepada kami, keduanya berkata: 'Abu Awanah mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Abu al-Malih, dari Auf ibn Malik al-Asyja'i bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Tadi malam ada yang datang kepadaku dari Tuhanku. Dia memberikan pilihan kepadaku, antara separuh umatku masuk surga dan syafaat. Aku pun memilih syafaat.*' Orang-orang berkata: 'Wahai Rasulullah, kami memohon kepada Allah dan bersumpah kepadamu serta para sahabat karena telah menjadikan kami orang yang berhak mendapatkan syafaatmu.' Beliau bersabda: '*Sesungguhnya, aku bersaksi kepada orang yang hadir bahwa syafaatku bagi umatku yang tidak menyekutukan Allah dengan apa pun*'."

Ya'qub ibn Sufyan meriwayatkan dari Yahya ibn Saleh al-Wahhazhi, dari Ja'far ibn Ghanim, dari Muslim ibn Ghanim, dari Ma'di Yakrub ibn Abdi Kulal, dari Auf ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Jibril a.s. mendatangiku dari Tuhanku lalu memberikan pilihan kepadaku antara dua hal: memasukkan separuh umatku ke dalam surga dan syafaat. Aku pun memilih syafaat.*"

Al-Baihaqi meriwayatkan hadis ini dari al-Hakim, dari al-Asham ibn Bahr ibn Nashr, dari Basyar ibn Bakar, dari Ibnu Jabir, dari Sulaim ibn Amir, dari Auf ibn Malik.....lalu ia menyebutkan hadis yang di dalamnya ada kisah.

Hammad ibn Zaid meriwayatkan hadis ini dari Ayub, dari Abu Qalabah. Ia merujuk hadis ini kepada Auf ibn Malik.

- **Riwayat Ka'ab ibn Ajrah R.A.**

Al-Baihaqi berkata, "Muhammad ibn Musa ibn Fadhal mengabarkan kepada kami dari Muhammad ibn Abdillah ash-Shaffar, dari Ja'far ibn Abi Utsman ath-Thayalisi, dari Muhammad ibn Bakar, dari Anbasah ibn Abdil Wahid, dari Washil—mantan budak sahaya Abu Uyainah, dari Abu Abdirrahman, dari asy-Sya'bi, dari Ka'ab ibn Ajrah, ia berkata: 'Aku katakan: 'Wahai Rasulullah, syafaat, syafaat.' Beliau bersabda: '*Syafaatku untuk pelaku dosa besar dari kalangan umatku*'."

- **Riwayat Abu Bakar ash-Shiddiq R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Ibrahim ibn Ishaq ath-Thaliqani menuturkan kepada kami dari an-Nudhr ibn Syumail al-Mazini, dari Abu Na'amah, dari Abu Hunaidah al-Barra' ibn Naufal, dari Walan al-Adawi, dari Hudzaifah, dari Abu Bakar ash-Shiddiq r.a., ia berkata: 'Suatu hari Rasulullah s.a.w. bangun pagi lalu melaksanakan shalat pagi (subuh) lalu duduk hingga ketika waktu dhuha tiba, beliau tertawa kemudian duduk di tempatnya sampai melaksanakan shalat zuhur, ashar, dan maghrib. Semua itu berlangsung dengan tidak berbicara hingga beliau mendirikan shalat isya terakhir. Selanjutnya, beliau menuju keluarganya.'

Orang-orang berkata kepada Abu Bakar: 'Tidakkah engkau bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai keadaannya. Hari ini beliau melakukan sesuatu yang sama sekali tidak pernah dilakukannya.' Abu Bakar pun menanyakan hal itu kepada Nabi. Beliau bersabda: '*Diperlihatkan kepadaku apa-apa yang terjadi dari urusan dunia dan urusan akhirat. Allah menghimpun umat pertama dan terakhir di satu tempat lapang sehingga manusia tersiksa dengan hal itu. Mereka pun pergi menemui Adam dalam keadaan keringat hampir membelenggu mereka. Mereka berkata: 'Wahai Adam, engkau bapak manusia dan Allah telah memilihmu. Karena itu, mohonlah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu.' Adam berkata: 'Aku sudah melakukan sebagaimana yang telah kalian lakukan. Pergilah ke bapak kalian setelah bapak kalian, ke Nuh a.s. Sesungguhnya, Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim, dan keluarga Imran melebihi segala umat (pada masa masing-masing).'* **(QS. Âli-'Imrân: 33)**

Nabi bersabda: '*Orang-orang pun pergi menuju Nuh dan berkata: 'Mohonkanlah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu. Sungguh engkau telah dipilih Allah, mengabulkan doamu, dan tidak membiarkan di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.' Adam berata: 'Itu bukan hakku. Pergilah kepada Ibrahim karena Allah s.w.t. telah menjadikannya sebagai Khalîl.' Mereka pergi ke Ibrahim. Ibrahim berkata: 'Itu bukan hakku. Pergilah ke Musa karena sesungguhnya Allah telah berbicara kepadanya secara langsung.' Musa berkata: 'Itu bukan hakku. Hendaknya kalian menemui Isa ibn Maryam karena ia mampu menyembuhkan penyakit buta dan kusta serta menghidupkan orang mati.' Isa berkata: 'Itu bukan hakku. Temuilah pemimpin anak Adam karena ia orang yang pertama kali bumi terbelah pada hari Kiamat. Pergilah ke Muhammad, niscaya ia akan memohonkan syafaat untuk kalian kepada Tuhan kalian.'*

Nabi bersabda: '*Mereka pergi mendatangiku lalu aku meminta izin kepada Tuhanku. Lantas Jibril mendatangi Tuhannya. Allah 'Azza wa Jalla berfirman: 'Berilah ia izin dan sampaikan kabar gembira kepadanya berupa surga.'*

Abu Bakar berkata: 'Lantas Jibril pergi membawa Nabi Muhammad s.a.w. lalu bersujud selama satu Jumat. Allah berfirman: '*Angkatlah kepalamu wahai Muhammad dan katakanlah, niscaya engkau didengar; dan mohonlah syafaat, niscaya engkau diberi syafaat*'.'

Abu Bakar berkata: 'Rasulullah s.a.w. mengangkat kepalanya. Saat melihat Tuhannya *'Azza wa Jalla*, beliau pun bersujud selama satu Jumat lainnya. Allah s.w.t. berfirman: 'Angkatlah kepalamu dan katakanlah, niscaya engkau didengar. Mohonlah syafaat, niscaya engkau diberi syafaat'.'

Abu Bakar meneruskan: 'Nabi pergi untuk bersujud, sontak Jibril memegang lengan atasnya lalu Allah membukakan untuknya satu doa yang sama sekali tidak dibukakan kepada manusia. Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Wahai Tuhanku, Engkau telah menjadikanku pemimpin anak Adam dan aku tidak membanggakannya, orang yang pertama bumi terbelah untuknya dan aku tidak membanggakan,*' hingga beliau mendatangi telaga yang lebih jauh dari antara Shan'a dan Ailah. Selanjutnya, dikatakan: '*Panggillah para nabi.*' Taklama kemudian seorang nabi datang bersama

satu rombongan lalu nabi lainnya bersama lima dan enam orang kemudian seorang nabi tanpa bersama siapa pun. Setelah itu, dikatakan: *'Panggillah orang-orang benar (ash-shiddiqîn).'* Lantas mereka memberi syafaat. Selanjutnya, dikatakan: *'Panggillah para syuhada.'* Lantas mereka memberi syafaat kepada orang-orang yang dikehendaki.'

Abu Bakar berkata: 'Jika para syuhada sudah melakukan itu, Allah berfirman: *'Sesungguhnya, Allah paling penyayang. Masukkanlah ke surga-Ku setiap orang yang tidak menyekutukan-Ku dengan apa pun.'* Mereka pun masuk surga lalu Allah berfirman: *'Lihatlah ke neraka, apakah kalian menemukan orang yang pernah berbuat kebaikan'?'*

Abu Bakar berkata: 'Mereka menemukan seseorang di neraka lalu dikatakan kepadanya: *'Apakah engkau pernah berbuat kebaikan?'*

Orang itu menjawab: 'Tidak. Hanya saja, aku suka bersikap ramah dalam jual beli.'

Allah berfirman: *'Berlemah-lembutlah kepada hamba-Ku sebagaimana ia berlemah-lembut kepada hamba-Ku.'*

Selanjutnya, mereka mengeluarkan seseorang dari neraka lalu dikatakan kepadanya: *'Apakah engkau pernah mengerjakan kebaikan?'*

Orang itu menjawab: 'Tidak. Hanya saja, aku pernah memerintahkan anakku bahwa jika aku mati, hendaknya ia membakarku dengan api lalu menumbukku hingga ketika aku sudah menjadi seperti celak, bawalah abuku ke laut dan tebarkan di angin. Demi Allah, Allah Tuhan semesta alam tidak akan mampu menyiksaku selama-lamanya.'

Allah berfirman kepadanya: *'Menagapa engkau melakukan itu?'*

Orang itu menjawab: 'Karena takut kepada-Mu'.'

Abu Bakar berkata: 'Allah berfirman: *'Lihatlah kerajaan paling besar. Sesungguhnya, bagimu kerajaan seperti itu dan sepuluh seperti itu.'*

Ia berkata: 'Apakah Engkau mengejekku, padahal Engkau adalah Sang Raja?'

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Itulah yang membuatku tertawa pada waktu dhuha'.*" **(HR. Ahmad)**

Kita sudah membicarakan hadis ini di akhir *Musnad ash-Shiddîq.*

- **Riwayat Abu Said al-Khudri**

Imam Ahmad berkata, "Ismail ibn Ibrahim menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Ishaq, dari Abdullah ibn Mughirah ibn Muaiqib, dari Sulaiman ibn Amru ibn Abdil Atwari."

Ahmad berkata, "Ia-lah Abu al-Haitsam. Ia mengatakan: 'Laits menuturkan kepadaku—saat itu ia dalam asuhan Abu Said al-Khudri, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Abu Said berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda:

'Jembatan dipasang di atas dua tepi Jahannam; di atasnya duri seperti duri pohon as-sa'dan. Selanjutnya, orang-orang diperintahkan untuk melintasinya; ada orang yang selamat sentosa, ada yang terluka dan selamat, ada juga yang tertahan lalu dilempar ke dalam neraka. Ketika Allah sudah selesai memutuskan perkara di antara hamba, kaum Mukminin kehilangan orang-orang yang dulu bersama mereka di dunia. Mereka shalat seperti shalat mereka, zakat seperti zakat mereka, puasa seperti puasa mereka, ibadah haji seperti ibadah haji mereka, dan berperang seperti perang mereka. Mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami, ada hamba-hamba-Mu yang dahulu bersama kami di dunia; mereka shalat sebagaimana kami shalat, berzakat sebagaimana kami zakat, berpuasa sebagaimana kami puasa, beribadah haji sebagaimana ibadah haji kami, dan berperang sebagaimana kami perang. Hanya saja, kami tidak melihat mereka.' Allah berfirman: 'Pergilah ke neraka. Siapa saja yang menemukan mereka di dalamnya maka keluarkanlah'!'

Nabi bersabda: *'Mereka menemukannya dan neraka sudah membakarnya sesuai dengan amalan-amalannya. Ada di antara mereka yang dibakar sampai kedua kakinya, ada yang dibakar sampai separuh betisnya, ada yang dibakar sampai payudaranya, ada yang dibakar sampai lehernya, tetapi tidak meliputi wajah. Lantas mereka mengeluarkannya dari neraka lalu melemparkannya ke air kehidupan.'*

Rasulullah s.a.w. ditanya: *'Wahai Rasulullah, apakah air kehidupan itu?'* Beliau menjawab: *'Air penyuci penghuni surga.' Selanjutnya, mereka tumbuh sebagimana tumbuhan yang ditanam.'* Dalam riwayat lain beliau bersabda: *'Sebagaimana tanaman tumbuh di buih banjir. Setelah itu, para nabi memberikan syafaat kepada setiap orang yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dengan ikhlas lalu mengeluarkannya dari api neraka.'*

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Selanjutnya, Allah menampakkan diri dengan rahmat-Nya kepada siapa saja yang ada di dalam neraka kemudian tidak membiarkan seorang pun yang di dalam hatinya ada iman seberat biji sawi, kecuali Allah mengeluarkannya dari neraka'."* **(HR. Ahmad)**[722]

Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian. Ibnu Abi ad-Dunya meriwayatkan hadis ini dari hadis Ishaq dengan redaksi seperti itu. Ia berkata, "Jembatan diletakkan di antara dua tepi Jahannam." Muhammad berkata, "Aku tidak mengetahuinya, kecuali seperti tajamnya pedang.....lalu ia menyebutkan kelengkapan hadis."

Ahmad berkata, "Ibnu Abi Adi menuturkan kepada kami dari Sulaiman—yaitu at-Taimi—dari Abu Nudhrah, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Penghuni neraka yang menjadi penduduknya tidak akan mati dan hidup. Adapun orang yang hendak dirahmati Allah maka Dia mematikan mereka di dalam neraka lalu para pemberi syafaat menemui mereka sehingga seseorang membawa sekelompok kemudian mencerai-beraikannya,'* atau sebagaimana beliau bersabda: *'Lalu mereka menyebarkannya di sungai kehidupan,'* atau beliau bersabda: *'Kehidupan,'* atau beliau bersabda: *'Hewan,'*

[722] *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 11-12). *Isnad-nya dha'îf* sebagaimana dalam *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (644).

atau beliau bersabda: 'Sungai surga, lalu mereka tumbuh seperti tanaman surga di buih banjir.' Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *'Pernahkan kalian melihat tanaman menjadi hijau lalu menjadi kuning,' atau sebagaimana sabdanya: '...menjadi kuning lalu menjadi hijau?'* Ia berkata: 'Sebagian ulama berkata: 'Seakan-akan Nabi s.a.w. berada di padang pasir'." **(HR. Ahmad)**[723]

Jalur Lainnya

Ahmad berkata, "Ismail menuturkan kepada kami, Ismail ibn Said ibn Zaid mengabarkan kepada kami dari Abi Nudhrah, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Adapun penghuni neraka yang merupakan penduduknya, sesungguhnya mereka itu tidak mati dan tidak hidup di dalamnya. Hanya saja, mereka itu manusia*—atau sebagaimana sabdanya—*yang ditimpa api neraka karena dosanya,'* atau beliau bersabda: *'karena kesalahan mereka lalu Allah mematikan mereka satu kali hingga ketika sudah menjadi arang, Allah memberikan izin kepada mereka untuk mendapatkan syafaat. Selanjutnya, rombongan mereka dibawa lalu disebarkan di sungai-sungai surga lalu dikatakan: 'Wahai penghuni surga, siramilah mereka.' Seketika mereka pun tumbuh seperti tanaman yang berada di buih banjir.'* Salah seorang dari mereka saat itu berkata: 'Seakan-akan Rasulullah s.a.w. baru dari padang pasir." **(HR. Ahmad)**[724]

Isnad ini sahih sesuai syarat *Ash-Sha<u>hîh</u>aîn*, hanya saja keduanya tidak meriwayatkannya.

Jalur Lainnya

Ahmad berkata, "Yahya ibn Said mengabarkan kepada kami dari Utsman ibn Ghiyats, dari Abu Nudhrah, dari Abu Said al-Khudri, ia berkata: 'Manusia diperlihatkan jembatan Jahannam yang di atasnya terdapat duri, besi-besi pengait, dan besi-besi penjepit yang akan menyambar manusia. Manusia melintas di atasnya laksana kilat, yang lainnya seperti angin, yang lain lagi seperti kuda yang berlari, dan lainnya merangkak. Adapun penghuni neraka, mereka tidak mati dan tidak hidup. Sementara itu, manusia itu disiksa sesuai dengan dosa-dosanya, mereka dibakar sehingga menjadi arang. Selanjutnya, Allah memberikan izin untuk memberi syafaat maka mereka pun diambil satu kelompok demi satu kelompok kemudian dilemparkan ke dalam sungai lalu tumbuh sebagaimana tumbuhnya biji di buih banjir.' Abu Said al-Khudri berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Pernahkan kalian melihat pohon ash-shabgha?"* Beliau bersabda: *'Sesungguhnya, di atas jembatan ada tiga pohon lalu keluar seseorang dari neraka dan berada di tepinya. Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanku, palingkan wajahku dari neraka.'* Beliau bersabda: *'Allah berfirman: 'Berdasarkan janjimu, janganlah engkau meminta dari-Ku selainnya'.'* Beliau bersabda: *'Orang itu melihat sebatang pohon lalu berkata: 'Wahai Tuhanku, dekatkanlah aku ke pohon ini sehingga aku bisa bernaung di bawah bayangannya dan makan buahnya.'* Nabi bersabda: *'Allah berfirman: 'Demi janjimu, janganlah engkau memohon selainnya.'* Nabi bersabda: *'Lantas orang itu melihat pohon lain yang lebih*

---

723 *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 5) dengan *isnad* sahih.
724 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 20), Muslim (jilid 1, *Îmân*/306), dan Ibnu Majah (jilid 2/4309).

bagus darinya, ia pun berkata": 'Wahai Tuhanku, arahkanlah aku ke pohon ini agar bisa bernaung di bawah bayangannya dan makan buahnya.' Allah berfirman: 'Demi janjimu, janganlah engkau memohon kepadaku selainnya.' Beliau bersabda: *'Orang itu melihat pohon ketiga dan berkata: 'Wahai Tuhanku, palingkanlah aku ke pohon ini untuk bernaung dengan naungannya dan makan buahnya.'* Nabi bersabda: *'Allah berfirman: 'Demi janjimu, janganlah engkau memohon kepadaku selainnya'.'* Nabi bersabda: *'Lantas orang itu melihat kerumunan manusia dan mendengar suaranya, ia pun berkata: 'Wahai Tuhanku, masukanlah aku ke dalam surga'."* **(HR. Ahmad)**

Abu Said berkata, "Seseorang dari sahabat Nabi Muhammad s.a.w. berselisih. Salah satunya berkata: 'Orang itu masuk surga dan diberi dunia, dan yang seperti itu bersamanya.' Lainnya lagi berkata: 'Orang itu masuk surga dan diberi sepuluh seperti itu'." **(HR. An-Nasa`i)** Diriwayatkan oleh Nasa` i dari hadis Utsman ibn Ghiyats dengan redaksi seperti itu.

- **Riwayat Abu Hurairah R.A.**

Imam Ahmad berkata, "Sulaiman, yakni Ibnu Daud, menuturkan kepada kami, Ismail mengabarkan kepada kami dari Amru ibn Said, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Aku bertanya kepada Nabi Muhammad s.a.w.: 'Siapakah orang paling bahagia dengan syafaatmu pada hari Kiamat?' Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *'Wahai Abu Hurairah, aku kira tidak ada seorang pun yang bertanya kepadaku mengenai hadis ini sebelummu karena aku lihat keingintahuanmu terhadap hadis ini. Manusia paling bahagia dengan syafaatku pada hari Kiamat adalah orang yang mengucapkan tidak ada tuhan selain Allah secara tulus dari jiwanya."* **(HR. Bukhari)**[725]

Isnad hadis ini sahih sesuai syarat al-Bukhari dan Muslim. Hanya saja, keduanya tidak meriwayatkannya dari segi ini.

Jalur Lainnya

Imam Ahmad berkata, "Abu Mu'awiyah dan Yahya ibn Ubaid menuturkan kepada kami, keduanya berkata: 'Al-A'masy mengabarkan kepada kami dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, setiap nabi memiliki doa yang dikabulkan. Setiap nabi menyegerakan doanya, sedangkan aku menyimpan doaku sebagai syafaat untuk umatku. In syaa Allah, semua orang yang meninggal dunia dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan apa pun akan memperoleh syafaat itu'."* **(HR. Ahmad)**[726] Ia berkata, "Yakni, syafaatnya."

Muslim meriwayatkan hadis ini dari hadis Abu Mu'awiyah Muhammad ibn Hazim al-Dharir, dari al-A'masy.

Jalur Lainnya

Imam Ahmad berkata, "Hasyim dan al-Khaza'i, yaitu Abu Salamah meriwayatkan kepada kami dari Laits, dari Yazid ibn Abu Habib, dari Salim ibn Abu Salim, dari Mu'awiyah ibn Mu'tib al-Hudzali, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Aku pernah

[725] HR. Bukhari (jilid 1/99) dari hadis Abu Hurairah. Hadis ini ada dalam *al-Musnad* (jilid 2, hlm. 373).
[726] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 426) dan Muslim (jilid 1, *Îmân*/338).

bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: 'Apa jawaban Tuhanmu kepadamu mengenai syafaat?' Nabi s.a.w. bersabda: '*Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, aku sudah mengira bahwa engkau adalah orang pertama dari umatku yang akan bertanya kepadaku mengenai hal itu karena aku melihat keingintahuanmu terhadap ilmu. Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, perhatianku terhadap berdirinya umatku di pintu-pintu surga lebih penting bagiku dari sempurnanya syafaatku. Syafaatku untuk orang yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dengan tulus lalu hatinya membenarkan lisannya dan lisannya membenarkan hatinya*'." **(HR. Ahmad)**[727]

Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dari segi ini.

Jalur Lainnya

Muslim berkata, "Harmalah ibn Yahya menuturkan kepadaku, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Syihab bahwa Amru ibn Abi Sufyan ibn Abi Usaid ibn Haritsah ats-Tsaqafi memberitahunya bahwa Abu Hurairah berkata kepada Ka'ab al-Ahbar: 'Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Setiap nabi memiliki doa yang dipanjatkannya. Aku ingin, in syaa Allah, menyimpan doaku sebagai syafaat untuk umatku pada hari Kiamat.*'[728]

Ka'ab al-Ahbar berkata kepada Abu Hurairah: 'Apakah engkau pernah mendengar hadis ini dari Rasulullah?' Abu Hurairah menjawab: 'Ya'." Muslim meriwayatkan hadis ini sendirian.

Jalur Lainnya

Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami, Mu'ammar mengabarkan kepada kami dari az-Zuhri, dari al-Qasim ibn Muhammad, ia berkata: 'Abu Hurairah berkumpul dengan Ka'ab lantas Abu Hurairah bercerita kepadanya mengenai Nabi Muhammad s.a.w. dan Ka'ab bercerita kepadanya mengenai kitab-kitab. Abu Hurairah berkata: 'Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, setiap nabi memiliki doa yang dikabulkan. Sesungguhnya, aku menyimpan doaku sebagai syafaat bagi umatku pada hari Kiamat*'." **(HR. Ahmad)**

Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian. *Isnad*-nya sahih menurut syarat al-Bukhari dan Muslim. Hanya saja, tidak ada satu pun penulis enam kita yang meriwayatkannya dari segi ini.

Jalur Lainnya

Ahmad berkata, "Yahya menuturkan kepada kami dari Syu'bah ibn Ja'far, dari Syu'bah, dari Muhammad ibn Ziyad, dari Abu Hurairah. Ghandar mengatakan dalam hadisnya: 'Aku pernah mendengar Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Sesungguhnya, setiap nabi mempunyai doa yang dipanjatkannya dan sesungguhnya aku ingin menyimpan doaku dengan seizin*

727 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 307). Al-Haitsami menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 10, hlm. 404). Ia berkata, "Hadis riwayat Ahmad dan para perawinya adalah perawi hadis sahih selain Mu'awiyah ibn Mu'tib. Ia tepercaya."

728 Muslim (jilid 1, *Îmân*/337).

Allah sebagai syafaat untuk umatku pada hari Kiamat.' Ibnu Ja'far berkata: *'Pada umatku'."* **(HR. Ahmad)**

Muslim meriwayatkan hadis ini dari Syu'bah dengan redaksi seperti itu.[729]

Jalur Lainnya

Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami, Mu'ammar mengabarkan kepada kami dari Hammam ibn Munabbih, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Setiap nabi mempunyai doa yang dikabulkan. In syaa Allah aku ingin menyimpan doaku sebagai syafaat bagi umatku pada hari Kiamat'."* **(HR. Ahmad)**

Isnad ini sahih menurut syarat al-Bukhari dan Muslim, tetapi mereka tidak meriwayatkannya.

Jalur Lainnya

Muslim berkata, "Qutainah ibn Said menuturkan kepada kami dari Jarir, dari Imarah, yaitu Ibnu al-Qa'qa', dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Setiap nabi mempunyai doa yang dikabulkan. Mereka memanjatkannya lalu dikabulkan dan diberi. Sesungguhnya, aku menyimpan doaku sebagai syafaat bagi umatku pada hari Kiamat."* **(HR. Muslim)**[730] Muslim meriwayatkan hadis ini sendirian.

Jalur Lainnya

Ahmad berkata, "Ibrahim ibn Abi al-Abbas menuturkan kepada kami dari Abu Uwais, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah ibn Abdirrahman, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Setiap nabi memiliki doa dan in syaa Allah aku ingin menyimpan doaku untuk hari Kiamat sebagai syafaat bagi umatku'."* **(HR. Ahmad)**[731]

Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dari segi ini dan Abdurrazzaq meriwayatkan hais ini dari Mu'ammar, dari az-Zuhri.

Al-Bukhari meriwayatkan hadis ini dari Syu'aib ibn Abi Hamzah dan Muslim meriwayatkannya dari jalur Malik. Keduanya meriwayatkan dari az-Zuhri dengan redaksi seperti itu.

Jalur Lainnya

Ahmad berkata, "Muhammad ibn Ubaid menuturkan kepada kami dari Dawud al-Audi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. mengenai firman Allah s.w.t.: *'Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.'* **(QS. Al-Isrâ`: 79)** Beliau bersabda: *'Itulah kedudukan ketika aku memberikan syafaat kepada umatku'."*

---

729 Muslim (jilid 1, *îmân*/340).
730 HR. Muslim (jilid 1, *Îmân*/339).
731 Muslim (jilid 1, *Îmân*/335).

At-Tirmidzi[732] meriwayatkan dari Abu Kuraib, dari Waki', dari Dawud. Ia berkata, "*Hasan*."

Jalur Lainnya

Ahmad berkata, "Hajjaj menuturkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari al-Ala' ibn Abdirrahman ibn Ya'qub, dari Abu Darah, mantan budak sahaya Utsman, ia berkata: 'Kami tengah berada di al-Baqi' bersama Abu Hurairah. Tiba-tiba aku mendengarnya berkata: 'Aku adalah manusia paling tahu mengenai syafaat Muhammad s.a.w. pada hari Kiamat'.' Abu Darah berkata: 'Orang-orang pun berhamburan kepadanya dan berkata: 'Apa itu? Semoga Allah merahmatimu.' Abu Hurairah menjawab: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Ya Allah, ampunilah setiap hamba muslim yang bertemu dengan-Mu dalam keadaan beriman kepadaku dan tidak menyekutukan-Mu'*." **(HR. Ahmad)**[733]

Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dari segi ini.

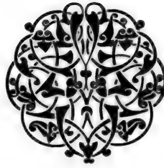
- **Riwayat Ummu Habibah R.A.**

Al-Baihaqi berkata, "Abu Zakaria Yahya ibn Ibrahim al-Muzakki menuturkan kepada kami dari Abu Dawud al-Husain Ahmad ibn Utsman ibn Yahya al-Adami, dari Abdul Karim ibn Haitsam, dari Syuaib, dari az-Zuhri, dari Anas, dari Ummu Habibah, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: '*Sesunguhnya, aku diperlihatkan apa yang akan menimpa umatku sepeninggalku, yaitu pertumpahan darah antara satu dan lainnya, dan itu sudah terjadi sebagaimana yang terjadi pada umat sebelum mereka. Lantas aku memohon kepada Allah agar memperlihatkanku di tengah-tengah mereka sebagai syafaat dan Dia pun melakukannya'*." **(HR. Al-Baihaqi)**

Al-Baihaqi berkata, "*Isnad* ini sahih."

---

732 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 441) dan at-Tirmidzi (jilid 5/3137).
733 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 454) dan *isnad*-nya tidak ada masalah.



SYAFAAT ORANG-ORANG MUKMIN UNTUK KELUARGA MEREKA PADA HARI KIAMAT

Sebelumnya, sudah disebutkan hadis Abu Hurairah dari hadis Amirul Mukminin Utsman r.a. dari Nabi Muhammad s.a.w.: *"Orang yang pertama kali memberi syafaat pada hari Kiamat adalah para nabi lalu para syuhada kemudian orang-orang mukmin."*

Al-Bazzar dan Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dengan redaksi: *"Para nabi, lalu para ulama, lalu para syuhada."*

Adapun hadis yang dikemukakan al-Qurthubi dalam *At-Tadzkirah* dari jalur Amru as-Sammak, dari Yahya ibn Ja'far ibn Zabarqan, dari Ali ibn Ashim, dari Khalid al-Khuza'i, dari Salamah ibn Kuhail, dari ayahnya, dari Abu az-Za'ra bahwa Ibnu Mas'ud berujar, "Nabi kalian, s.a.w. memberi syafaat kepada kalian yang keempat: Jibril, lalu Ibrahim, lalu Musa, lalu Isa. Selanjutnya, Nabi kalian lalu orang-orang benar (*ash-shiddiqûn*) kemudian para syuhada."

Abu Dawud ath-Thayalisi meriwayatkan hadis ini dari Yahya ibn Salamah ibn Kuhail, dari ayahnya dengan redaksi seperti itu. Abu Dawud menambahkan dalam riwayatnya: "Tidak ada yang akan memberi syafaat lebih besar dari beliau setelahnya." Inilah kedudukan terpuji sebagaimana Allah s.w.t. berfirman, *"Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji."* **(QS. Al-Isrâ`: 79)**

Hadis ini *gharib* sekali dan Yahya ibn Salamah ibn Kuhail *dha'îf*.

Dalam *Ash-Shahîh* dari hadis Atha' ibn Yasar, dari Abu Said secara *marfu'*: *"Jika kaum Mukminin sudah selesai menyeberangi jembatan dan mereka melihat bahwa mereka telah selamat, sungguh kalian adalah orang-orang yang sangat menuntut hak setelah jelas bagi mereka tentang saudara-saudara mereka di neraka. Mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, saudara-saudara kami yang dahulu shalat bersama kami, berpuasa bersama kami, menunaikan ibadah haji bersama kami, dan berperang bersama kami.' Dikatakan: 'Pergilah! Siapa saja di antara kalian yang menemukan seseorang yang di dalam hatinya ada iman seberat biji sawi maka keluarkanlah ia dari neraka.' Selanjutnya, Allah berfirman: 'Separuh berat biji sawi,' lalu Allah berfirman: 'Seberat biji sawi maka keluarkanlah ia dari neraka'."* **(HR. Ibnu Majah)**[734]

[734] HR. Ibnu Majah (jilid 1/60) dengan *isnad* para perawinya sahih.

Abu Said berkata, "Jika kalian mau, bacalah: '*Sungguh Allah tidak akan menzalimi seseorang walaupun sebesar zarah dan jika ada kebaikan (sekecil zarah), niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberikan pahala yang besar dari sisi-Nya*'." **(QS. An-Nisâ`: 40)**

Ia berkata, "Allah s.w.t. berfirman: '*Para malaikat memberikan syafaat, para nabi memberikan syafaat, dan kaum Mukminin memberikan syafaat, dan tidak tersisa, kecuali Allah Yang Maha Pemurah.*' Selanjutnya, Dia menggenggam satu genggaman dari neraka sehingga keluar dari neraka itu satu kaum yang belum pernah sama sekali mengerjakan kebaikan. Mereka menjadi arang lalu Allah melemparkannya ke sungai di mulut-mulut surga. Sungai itu bernama Sungai Kehidupan lalu mereka keluar laksana mutiara. Di leher mereka terdapat lempengan emas sehingga penghuni neraka mengenalnya dan berkata: 'Mereka adalah orang-orang yang dibebaskan Allah. Allah memasukkan mereka ke dalam surga tanpa amalan yang dilakukannya dan kebaikan yang dipersembahkannya.' Selanjutnya, Allah berfirman: '*Masuklah ke surga. Apa yang kalian lihat menjadi milik kalian.*' Mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami, apa yang lebih utama dari ini? Engkau telah memberi kami sesuatu yang tidak diberikan kepada siapa pun di alam semesta.' Dikatakan kepada mereka: '*Aku memiliki sesuatu yang lebih utama dari ini.*' Mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami, apa yang lebih utama dari ini?' Allah berfirman: '*Ridha-Ku. Aku tidak akan marah kepada kalian untuk selama-lamanya*'." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[735]

ORANG-ORANG MUKMIN MEMBERIKAN SYAFAAT PADA HARI KIAMAT, KECUALI ORANG-ORANG YANG SUKA MELAKNAT, MEREKA TIDAK MENDAPATKAN SYAFAAT

Dalam hadis Ismail ibn Rafi' dari Muhammad ibn Ka'ab, dari seorang lelaki, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w. setelah menyebutkan masuknya penghuni surga ke surga, beliau bersabda, "*Selanjutnya, aku berkata: 'Wahai Tuhanku, berilah aku syafaat pada umatku yang jatuh ke dalam neraka.' Allah berfirman: 'Keluarkanlah dari neraka siapa saja yang di dalam hatinya ada iman seberat biji sawi; siapa yang di dalam hatinya ada iman seberat dua pertiga dinar; separuh dinar, sepertiga dinar, seperempat dinar hingga mencapai dua qirath. Keluarkanlah orang yang belum pernah sama sekali mengerjakan kebaikan*'."

Beliau bersabda, "*Selanjutnya, diizinkan untuk memberikan syafaat hingga tidak tersisa satu pun, kecuali diberi syafaat, kecuali tukang laknat (Allah) karena ia tidak memberi syafaat hingga Iblis meninggikan dirinya pada hari itu di dalam neraka dengan harapan Allah memberinya syafaat karena melihat rahmat-Nya. Tidak ada seorang pun yang tersisa, kecuali diberi syafaat. Allah berfirman: 'Tinggallah Aku dan Aku adalah Dzat yang sangat Pemurah.' Selanjutnya, Allah mengeluarkan orang-orang dari neraka tanpa terhitung jumlahnya. Mereka laksana kayu yang dibakar lalu mereka dilemparkan*

---

735 HR. Bukhari (jilid 11/7439) dan Muslim (jilid 1, *Îmân*/302).

ke tepi sungai di pintu surga. Sungai itu disebut al-Hayawân. Selanjutnya, mereka tumbuh seperti biji yang tumbuh di buih banjir." **(HR. Ibnu Abi ad-Dunya)**[736]

Al-Hafizh Abu Ya'la berkata, "Al-Abbas ibn Walid an-Narsi, Yusuf ibn Khalid, yaitu as-Samni, menuturkan kepada kami dari al-A'masy, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Penghuni neraka dikumpulkan dalam keadaan berbaris lantas orang-orang mukmin melewati mereka. Saat itu seorang penghuni neraka melihat seorang lelaki mukmin yang sudah dikenalnya di dunia. Ia pun berkata: 'Wahai fulan, tidakkah engkau ingat pada hari ketika engkau meminta bantuanku untuk suatu kebutuhan?' Ia berkata lagi: 'Tidakkah engkau ingat pada hari ketika aku memberimu?' Orang mukmin itu pun berkata: 'Aku mengingatnya.' Lantas ia mengatakan begini dan begini sehingga orang mukmin tersebut ingat dan mengenalnya. Ia pun segera memohon syafaat untuknya kepada Allah dan Allah pun memberinya syafaat'."* Dalam *isnad*-nya ada yang *dha'îf.*

- **Jalur Lainnya dari Anas**

Ibnu Majah berkata, "Muhammad ibn Abdillah ibn Numair dan Ali ibn Muhammad menuturkan kepada kami, keduanya berkata: 'Al-A'masy mengabarkan kepada kami dari Yazid ar-Raqasyi, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Manusia dibarikan pada hari Kiamat menjadi beberapa barisan*—Ibnu Numair berkata: *'Penghuni surga,'—lantas seorang penghuni neraka melewati seseorang dan berkata: 'Wahai fulan, tidakkah engkau ingat pada hari ketika engkau meminta air kepadaku lalu aku memberimu minum?' Lantas orang itu memberinya syafaat. Seorang lelaki melewati lelaki lainnya dan berkata: 'Tidakkah engkau ingat pada hari ketika engkau mengutusku untuk suatu kebutuhan ini dan ini lalu aku pergi untukmu?' Lantas orang itu pun memberinya syafaat'."* **(HR. Ibnu Majah)**[737]

Ath-Thahawi meriwayatkannya dengan lafal lain yang dekat dengan makna ini.

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Ali ibn Abdillah ibn Musa menuturkan kepadaku dari Hafsh ibn Umar, dari Hammad ibn Salamah, dari Tsabit, dari al-Hasan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Pada hari Kiamat kelak, seorang penghuni surga berkata: 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya si fulan telah memberiku minum berupa air di dunia. Karena itu, berilah aku syafaat untuknya.' Allah s.w.t. berfirman: 'Pergilah dan keluarkan ia dari neraka.' Orang itu pun pergi lalu mencari-cari di neraka hingga berhasil mengeluarkannya darinya'."* Hadis ini *mursal* dari *Mursalât al-Hasan al-Hisan.*

HADIS-HADIS YANG MENERANGKAN SYAFAAT ORANG-ORANG MUKMIN UNTUK PARA KELUARGANYA PADA HARI KIAMAT

Sebagian ulama meriwayatkan dari kitab Zabur Daud a.s. bahwasanya di dalamnya tertulis: "Allah s.w.t. berfirman: *'Sesungguhnya, Aku tidak menghimpun*

---

[736] *Isnad-nya dha'îf* karena tidak diketahuinya seorang perawinya.
[737] *Isnad-nya dha'îf* dalam *Sunan Ibnu Majah* (jilid 2/3685).

dunia kepada kalian karena kehinaan kalian di sisi-Ku. Akan tetapi, Aku ingin memenuhi bagian kalian secara melimpah. Sisirlah barisan! Siapa saja yang kalian cintai di dunia atau yang telah memenuhi keperluan kalian, atau menolak gibah dari kalian, atau memberi makan kalian dengan sesuap makanan karena Aku dan mencari keridhaan-Ku maka genggamlah tangannya dan masukkanlah ia ke dalam surga'."

At-Tirmidzi dan al-Baihaqi meriwayatkan dari jalur Malik ibn Mighwal, dari Athiyyah, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, ada beberapa orang dari umatku yang salah seorang dari mereka memberikan syafaat kepada sekelompok orang lalu mereka masuk surga berkat syafaatnya. Seseorang memberi syafaat untuk satu kabilah sehingga mereka masuk surga semuanya. Ada juga seseorang yang memberi syafaat kepada seseorang berikut keluarganya lalu mereka masuk surga dengan syafaatnya.*" **(HR. At-Tirmidzi)**[738]

Al-Bazzar meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas ibn Malik secara *marfu'*: "*Sesungguhnya, ada seseorang yang memberi syafaat kepada dua atau tiga orang.*"

Ia juga meriwayatkan dari hadis Sufyan ats-Tsauri, dari Adam ibn Ali, dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Dikatakan kepada seseorang: 'Berdirilah wahai fulan dan berilah syafaat.' Orang itu pun berdiri lalu memberi syafaat untuk satu kabilah, untuk satu keluarga, untuk satu dan dua orang sesuai amalnya.*"

Dari hadis al-Hasan ibn Waqid, dari Abu Ghalib bahwa Abu Tsumamah memberitahukannya seraya berkata, "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Lebih dari jumlah suku kabilah Mudhar akan masuk surga karena syafaat seseorang dari umatku dan seseorang memberi syafaat kepada keluarganya serta memberi syafaat sesuai kadar amalnya*'."

Diriwayatkan dari al-Hakim, dari al-Asham, dari al-Hasan ibn Mukarram, dari Yazid ibn Harun, dari Jarir ibn Abdirrahman atau Abdullah ibn Abi Maisarah, dari Abu Umamah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Niscaya akan masuk surga sekelompok orang seperti bilangan suku Rabi'ah dan Mudhar berkat syafaat seseorang yang bukan nabi, seperti al-Husain dan al-Hasan.*' Seseorang bertanya: 'Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud Rabi'ah dan Mudhar?' Beliau menjawab: '*Sesungguhnya, aku hanya mengatakan apa yang seharusnya aku katakan*'."

Imam Ahmad berkata, "Ismail ibn Ibrahim menuturkan kepada kami dari Khalid al-Hidza, dari Abdullah ibn Syaqiq, ia berkata: 'Aku duduk di tengah-tengah sekelompok orang dan aku orang keempat di Illiya. Salah seorang dari mereka berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Akan masuk surga lebih dari Bani Tamim berkat syafaat seseorang.*' Kami bertanya: 'Selain engkau, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda: '*Selain aku*'.'[739] Aku pun berkata: 'Apakah engkau mendengar hadis ini dari Rasulullah s.a.w.?' Ia menjawab: 'Ya.'

---

738 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2440) dan Ahmad (jilid 3, hlm. 20).

739 *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 470), at-Tirmidzi (jilid 4/2438), Ibnu Majah (jilid 2/4316) dan al-Hakim (jilid 1, hlm. 70, 71). At-Tirmidzi berkata, "Hadis ini *hasan sahih*."

Saat orang itu berdiri, aku bertanya: 'Siapa orang ini?' Orang-orang menjawab: 'Ibnu Abi al-Jad'a'."

Selanjutnya, Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Ghandar, dari Syu'bah dan Affan, dari Wahab. Keduanya meriwayatkan dari Khalid al-Hidza dengan redaksi seperti itu.

Abu Amru ibn Sammak meriwayatkan hadis ini dari Yahya ibn Ja'far, dari Syababah, dari Jarir ibn Utsman, dari Abdullah ibn Maisarah dan Habib ibn Adi ar-Rahbi, dari Abu Umamah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Akan masuk surga seperti dua suku Rabi'ah dan Mudhar berkat seseorang dari umatku."* Rasulullah s.a.w. ditanya: "Apa Rabi'ah dan Mudhar itu?" Beliau menjawab: *"Sesungguhnya, aku hanya mengatakan apa yang harus aku katakan."*

Abu Umamah berkata, "Para sahabat berpendapat bahwa orang itu adalah Utsman ibn Affan r.a."

Muhammad ibn Yusuf al-Firyabi berkata, "Sufyan ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Khalid al-Hidza, dari Abdullah ibn Syaqiq al-Uqaili, ia berkata: 'Aku duduk bersama seorang sahabat Nabi Muhammad s.a.w., di antaranya Abdullah ibn Abi al-Jad'a, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Akan masuk surga lebih banyak dari Bani Tamim berkat syafaat seseorang dari umatku.'* Para sahabat bertanya: 'Selain engkau, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: *'Selain aku'."*

Al-Firyabi berkata, "Ada yang berpendapat bahwa orang itu Utsman ibn Affan r.a."

At-Tirmidzi, al-Baihaqi, Ibnu Majah, dan lainnya meriwayatkan hadis tersebut dari berbagai jalur dari Khalid al-Hidza dengan redaksi sepeti itu. At-Tirmidzi berkata, *"Hasan sahih* dan Ibnu Abi al-Jad'a tidak memiliki hadis seperti itu."[740]

Khalid juga memiliki hadis dari hadis Mu'awiyah, dari Dawud ibn Abi Hind, dari Abdullah ibn Qais al-Asadi, dari al-Harits ibn Qais bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, seorang dari umatku mampu memasukkan lebih banyak dari jumlah Mudhar berkat syafaatnya. Sesungguhnya, di antara umatku akan ada yang memenuhi neraka hingga menjadi salah satu sudutnya."*

Demikian juga Ahmad dan Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini selain dari satu segi, dari Dawud ibn Abi Hind.

Dalam redaksi Ahmad: *"Sesungguhnya, di antara umatku ada yang memberi syafaat kepada lebih dari suku Rabi'ah dan Mudhar. Sesungguhnya, di antara umatku yang ada yang memenuhi neraka sehingga ia menjadi salah satu pilarnya."* **(HR. Ahmad)**

Al-Baihaqi meriwayatkan dari hadis Abu Bakar ibn Ayyasy, dari Hisyam, dari al-Hasan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Akan masuk surga lebih banyak dari jumlah Rabi'ah dan Mudhar berkat syafaat seseorang dari umatku."* **(HR. Al-Baihaqi)**

[740] Lihat hadis sebelumnya.

Hisyam berkata, "Hausyab mengabarkan kepadaku dari al-Hasan bahwa orang itu Uwais al-Qarni."

Abu Bakar ibn Ayyasy berkata, "Aku bertanya kepada seorang lelaki dari kaum Uwais, bagaimana Uwais bisa mencapai hal ini? Orang itu menjawab: 'Karunia Allah yang diberikan kepadanya sesuai kehendak-Nya'."

Imam Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami dari Said ibn Zaid, dari Sulaiman al-Ashri, dari Uqbah ibn Shuhban, ia berkata: 'Aku mendengar Abu Bakrah meriwayatkan dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Manusia berjalan di atas jembatan pada hari Kiamat lalu mereka berjatuhan di kedua tepi jembatan laksana berjatuhannya laron di atas api. Selanjutnya, Allah menyelamatkan dengan rahmat-Nya siapa yang dikehendaki-Nya.'* Nabi bersabda: *'Selanjutnya, diizinkan kepada para malaikat, nabi, dan para syuhada untuk memberikan syafaat. Mereka pun memberikan syafaat dan mengeluarkan, memberikan syafaat dan mengeluarkan..'.'* Affan menambahkan satu kali lagi dan ia berkata: 'Mereka memberikan syafaat dan mengeluarkan siapa yang di dalam hatinya ada iman seberat biji sawi'." **(HR. Ahmad)**

Al-Baihaqi berkata, "Abu Abdillah al-Hafizh dan Abu Said ibn Abi Amru menuturkan kepada kami, keduanya berkata: 'Abu al-Abbas Muhammad ibn Ya'qub mengabarkan kepada kami dari al-Khidhr ibn Aban, dari Sayyar, dari Ja'far, yaitu Ibnu Sulaiman, dari Abu Thalal, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Dua orang lelaki menempuh padang pasir, salah satunya ahli ibadah dan lainnya orang zalim. Orang zalim itu membawa kantong kecil dari kulit berisi air. Sementara itu, si ahli ibadah tidak membawa air sehingga ia kehausan. Ia berkata: 'Wahai fulan, berilah aku minum. Aku hampir mati.' Orang zalim berkata: 'Sesungguhnya, aku hanya memiliki satu kantong air sementara kita ini berada di gurun pasir. Jika aku memberimu minum, aku akan binasa.' Keduanya meneruskan perjalanan lalu ahli ibadah itu didera dahaga, ia pun berkata: 'Wahai fulan, berilah aku minum. Aku hampir mati.' Orang zalim itu menjawab: 'Sesungguhnya, aku hanya memiliki satu kantong air sementara kita berada di padang pasir. Jika aku memberimu minum, aku binasa.' Lantas keduanya berjalan hingga si ahli ibadah terjatuh dan berkata: 'Wahai fulan, berilah aku minum. Aku hampir mati.' Orang yang zalim itu berkata: 'Demi Allah, jika hamba saleh ini akan mati sia-sia, ia tidak akan memedulikanku sedikit pun di sisi Allah.' Ia pun segera memercikkan air kepada si ahli ibadah dan memberinya minum. Setelah itu, keduanya menempuh padang pasir dan berhasil melintasinya.'*

Nabi s.a.w. bersabda: *'Keduanya dibangkitkan untuk dihisab pada hari Kiamat lalu ahli ibadah di perintahkan ke surga dan orang zalim diperintahkan ke neraka. Orang zalim itu mengenali si ahli ibadah, sedangkan si ahli ibadah tidak mengenali orang zalim itu maka ia pun menyerunya: 'Wahai fulan! Akulah orang yang telah mengutamakanmu atas diriku pada saat di padang pasir dan kini aku telah diperintahkan untuk masuk neraka. Karena itu, mohonkanlah syafaat untukku kepada Tuhanmu.' Ahli ibadah berkata:*

'Wahai Tuhanku, berikanlah ia kepadaku hari ini.' Lantas orang itu diberikan kepada ahli ibadah dan ia memegang tangannya lalu membawanya pergi ke surga'.' Beliau menambahkan: *'Orang zalim berkata: 'Wahai fulan, tolonglah! Janganlah nikmat Tuhanku 'Azza wa Jalla memperdayamu'."*[741]

Selanjutnya, al-Baihaqi berkata, "*Isnad* ini meskipun tidak kuat, tetapi memiliki bukti dari hadis Anas ibn Malik. Abu Said az-Zahid menuturkan kepada kami secara dikte dari Abu al-Hasan Muhammad ibn Hasan ibn Husain ibn Manshur, dari Abu Abdillah Muhammad ibn Ibrahim ibn Said al-Busyanji, dari Muhammad ibn Abi Bakar al-Miqdami, dari Ali ibn Abi Sarah, dari Tsabit al-Bannani, dari Anas ibn Malik, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: *'Sesungguhnya, pada hari Kiamat ada seorang lelaki penghuni surga melihat ke neraka lalu seorang penghuni neraka menyerunya dan berkata: 'Wahai fulan, apakah engkau mengenalku?' Penghuni surga menjawab: 'Tidak. Demi Allah, aku tidak mengenalmu. Siapa kamu?' Penghuni neraka menjawab: 'Aku adalah orang yang pernah engkau lewati di dunia dan engkau meminta minum kepadaku lalu aku pun memberimu minum.' Penghuni surga berkata: 'Sekarang aku sudah mengenalmu.' Penghuni neraka berkata: 'Mohonlah syafaat untukku kepada Tuhanmu.' Lantas penghuni surga memohon kepada Allah sambil berkata: 'Sesungguhnya, aku melihat ke neraka lalu seseorang memanggilku. Orang itu bertanya: Apakah engkau mengenalku?' Aku jawab: 'Tidak. Demi Allah, aku tidak mengenalmu. Siapa engkau?' Penghuni neraka menjawab: 'Aku adalah orang yang engkau lewati di dunia dan engkau meminta minum kepadaku lalu aku pun memberimu minum. Karena itu, mohonkanlah syafaat untukku kepada Tuhanmu.' Oleh karena itu, berilah aku syafaat.' Lantas Allah memberinya syafaat lalu memerintahkannya agar mengeluarkan orang itu dari neraka'."*[742]

Abu Thalib Thahir al-Faqih mengabarkan kepada kami dari Abu Abdillah ash-Shaffar al-Ashbahani, dari Abu Qabishah Muhammad ibn Abdirrahman ibn Imarah ibn Qa'qa' adh-Dhibbi al-Ashbahani al-Baghdadi, dari Ahmad ibn Imran al-Ahbasyi, ia berkata: 'Aku mendengar Abu Bakar ibn Ayyasy bercerita kepada Saleh al-Khazzar dari Sulaiman at-Taimi, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Allah mengumpulkan penghuni surga dalam beberapa baris dan penghuni neraka dalam beberapa baris. Lantas seseorang dari barisan penghuni neraka melihat kepada seseorang dari barisan penghuni surga dan berkata: 'Hai fulan, tidakkah engkau ingat pada hari ketika aku berbuat kebaikan kepadamu di dunia?' Penghuni surga berkata: 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya orang ini telah berbuat kebaikan kepadaku.' Dikatakan: 'Genggamlah tangannya dan masukkan ke surga'.'* Anas berkata: 'Aku bersaksi bahwa aku mendengar Rasulullah s.a.w. mengucapkannya'."

Ia berkata, "Demikian juga ash-Shan'ani meriwayatkan hadis tersebut dari Ahmad ibn Imran. Ahmad ibn Imran meriwayatkan haadis ini sendirian. *Wallahu a'lam.*"

741 Hadis *dha'îf*. Lihat, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (652).
742 Hadis *dha'îf*. Lihat, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (651).

HADIS MENGENAI SYAFAAT SUATU AMAL UNTUK PELAKUNYA

Abdullah ibn Mubarak berkata, "Risydin ibn Sa'ad menuturkan kepada kami dari Huyay, dari Abu Abdirrahman al-Habli, dari Abdullah ibn Amru, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Sesungguhnya, puasa dan al-Qur`an dapat memberi syafaat bagi seorang hamba. Puasa berkata: 'Wahai Tuhanku, aku menghalangi ia dari makan, minuman, dan dari syahwat pada siang hari maka berilah aku syafaat untuknya.' Al-Qur`an berkata: 'Aku menghalanginya dari tidur maka berilah aku syafaat untuknya'*."

Nu'aim ibn Hammad meriwayatkan dari Ibrahim ibn Hakam ibn Aban, dari ayahnya, dari Abu Qalabah, ia berkata, "Keponakanku suka minum-minuman keras lalu jatuh sakit. Suatu malam ia mengirim utusan kepadaku agar aku menemuinya. Aku pun mendatanginya. Aku lihat ular dan kalajengking mendekatinya, aku pun berkata: '*Innâ lillâhi wa innâ ilaîhi râji'ûn*. Keponakanku akan binasa.' Tiba-tiba muncul dua burung putih dari lubang rumah. Seekor burung berkata kepada temanya: 'Turunlah kepadanya.' Saat burung itu turun, ular dan kalajengking menyingkir lalu burung itu mencium mulut orang itu dan berkata: 'Aku tidak melihat zikir.' Selanjutnya, burung itu mencium perutnya dan berkata: 'Aku tidak melihat puasa di dalamnya.' Burung itu mencium kedua kakinya dan berkata: 'Aku tidak melihat shalat di kedua kakinya.' Lantas sahabat burung itu berkata kepadanya: '*Innâ lillâhi wa innâ ilaîhi râji'ûn. Seorang umat Muhammad tidak memiliki satu kebaikan pun. Celakalah engkau, kembalilah dan periksa lagi.*' Burung itu kembali, tetapi tidak menemukan sesuatu pun. Lantas burung lainnya turun lalu menciumnya, tetapi tidak mendapatkan apa pun. Setelah itu, ia kembali dan ternyata di ujung lidah orang itu ada takbir di jalan Allah yang dikumandangkannya demi keridhaan Allah di Antokiah. Lantas kedua burung ini mencabut nyawanya dan di rumah itu tercium wangi semerbak. Orang-orang pun mengiringi jenazahnya'." Hadis *gharib* sekali.

Al-Allamah Abu Muhammad al-Qurthubi dalam *At-Tadzkirah* meriwayatkan, "Abu al-Qasim Yahya ibn Ibrahim ibn Muhammad al-Khuttali meriwayatkan dalam *Ad-Dîbâj*: 'Ahmad ibn Abi al-Harits menuturkan kepada kami dari Abdul Majid ibn Abi Dawud, dari Mu'ammar ibn Rasyid, dari al-Hakam ibn Aban, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Ketika Allah sudah selesai menetapkan keputusan di antara makhluk-Nya, Dia mengeluarkan kitab dari bawah Arsy: 'Sesungguhnya, rahmat-Ku telah mendahului murka-Ku dan Aku paling Pemurah.*' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Lantas keluarlah dari penghuni neraka seperti penghuni surga,*' atau beliau bersabda: '*Seperti penghuni surga yang tertulis di depan mereka: orang-orang yang dimerdekakan Allah*'."

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Anas secara *marfu'* bahwa Allah s.w.t. berfirman, "*Keluarkanlah dari neraka orang yang mengingat-Ku satu hari atau takut kepada-Ku di satu tempat.*" Ia berkata, "*Hasan gharib.*"

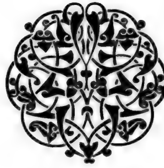
At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, dua orang yang masuk neraka berteriak dengan keras. Lantas Allah s.w.t. berfirman: 'Keluarkanlah keduanya.' Setelah mengeluarkan keduanya, Allah berfirman: 'Untuk apa kalian berteriak keras?' Kedua orang itu menjawab: 'Kami lakukan itu agar Engkau merahmati kami.' Allah berfirman: 'Sesungguhnya, rahmat-Ku untuk kalian berdua. Pergilah dan jatuhkanlah dirimu sebagaimana kalian dulu berada di neraka.' Kedua orang itu pergi lalu salah seorang dari mereka menceburkan dirinya ke dalam neraka dan Allah menjadikan neraka menjadi dingin dan selamat kepadanya. Orang yang kedua berdiri dan tidak menceburkan dirinya. Allah berfirman: 'Apa yang menghalangimu untuk tidak menceburkan dirimu sebagaimana dilakukan sahabatmu?' Orang itu menjawab: 'Ya Allah, aku berharap Engkau tidak mengembalikanku ke dalam neraka setelah Engkau mengeluarkanku darinya.' Allah berfirman: 'Bagimu harapanmu.' Akhirnya, kedua orang itu masuk surga dengan rahmat Allah'.*" **(HR. At-Tirmidzi)**[743]

Di dalam *isnad*-nya ada kelemahan pada keadaan Risydin ibn Sa'ad dari Ibnu Abi Nu'm, keduanya lemah. Hanya saja, riwayat hadis ini dimaafkan dalam satu bab *At-Targhîb wa at-Tarhîb. Wallahu a'lam.*

Abdullah ibn Mubarak berkata, "Risydin ibn Sa'ad mengabarkan kepada kami dari Abu Hani' al-Khulani, dari Amru ibn Malik al-Khasyani, dari Fudhalah ibn Ubaid dan Ubadah ibn Shamit bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Ketika Kiamat tiba dan Allah telah selesai menetapkan keputusan di antara manusia, tinggallah dua orang yang keduanya diperintahkan masuk neraka. Namun, salah satunya berpaling maka Allah Yang Mahaperkasa berfirman: 'Kembalikan ia!' Orang itu pun dikembalikan lalu Allah berfirman kepadanya: 'Mengapa engkau berpaling?' Orang itu menjawab: 'Aku berharap Engkau memasukkanku ke surga.' Akhirnya, orang itu pun dimasukkan ke surga. Orang itu berkata: 'Sesungguhnya, Tuhanku telah memberiku sehingga seandainya aku memberi makan penghuni surga, niscaya itu tidak akan mengurangi apa yang ada padaku'.*' Setiap kali Rasulullah s.a.w. ingat hal itu, tampak kebahagiaan di wajahnya."[744]

---

743 *Dha'îf.* Lihat, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (689).
744 *Isnad-nya dha'îf* karena lemahnya Risydin ibn Sa'ad.



ASHHAB AL-A'RAF

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada tabir dan di atas A'râf (tempat yang tinggi) ada orang-orang yang saling mengenal, masing-masing dengan tanda-tandanya. Mereka menyeru penghuni surga: 'Salâmun 'alaikum (salam sejahtera bagimu).' Mereka belum dapat masuk, tetapi mereka ingin segera masuk. Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka, mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang zalim itu'."* **(QS. Al-A'râf: 46–47)**

Ibnu Abbas dan lainnya berkata, "*Al-A'râf* adalah dinding penghalang antara surga dan neraka."

Al-Utbi mengatakan dari Shillah ibn Zufar, dari Hudzaifah, ia berkata, "Para penghuni tempat-tempat yang tinggi (*al-A'râf*) adalah kaum yang kebaikannya telah membuat mereka melampaui neraka dan keburukan mereka menjadi penghalang masuk neraka."

"Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka, mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang zalim itu'." **(QS. Al-A'râf: 47)** Saat mereka seperti itu, tiba-tiba Allah muncul dan berfirman, *"Berdirilah lalu masuklah surga karena sesungguhnya Aku telah mengampuni kalian."*

Al-Baihaqi meriwayatkan hadis di atas dan dari segi lain dari asy-Sya'bi, dari Hudzaifah secara *marfu'* dan di dalamnya ada perdebatan.

Sufyan ats-Tsauri mengatakan dari Habib ibn Abi Tsabit, dari Abdullah ibn Harits ibn Naufal, ia berkata, "Para penghuni tempat-tempat yang tinggi (*al-A'râf*) adalah kaum yang kebaikan dan keburukannya seimbang. Lantas mereka dibawa ke sungai yang bernama Sungai Kehidupan. Tanahnya *wars* dan *za'faran*. Kedua tepinya batangan emas yang bertahtakan mutiara. Mereka mandi di sungai itu hingga tampak di leher-leher mereka tanda putih. Mereka mandi kembali sehingga mereka bertambah putih. Setelah itu, dikatakan kepada mereka: 'Berangan-anganlah sesuka kalian.' Mereka pun berangan-angan sesukanya lalu dikatakan kepada mereka: 'Bagi kalian apa yang kaling angan-angankan dan tujuh puluh kali lipat darinya.' Itulah tempat-tempat di surga."

Banyak sekali hadis-hadis mengenai hal ini yang di dalamnya ada keanehan (*gharâbah*) mengenai keadaan penghuni tempat-tempat yang tinggi dan sifat-sifat mereka. Kami tinggalkan karena lemahnya hadis-hadis tersebut.

ORANG TERAKHIR YANG KELUAR DARI NERAKA LALU MASUK SURGA

Di dalam *Shahîh Muslim* dari hadis az-Zuhri, dari Atha' ibn Yazid al-Laitsi, dari Abu Hurairah bahwa orang-orang bertanya kepada Rasulullah s.a.w., "Apakah kita akan melihat Tuhan kita pada hari Kiamat?"

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Apakah kalian mengalami kesulitan melihat bulan pada malam purnama?"*

Para sahabat menjawab, "Tidak, wahai Rasulullah."

Beliau bersabda, *"Apakah kalian kesulitan untuk matahari tanpa ada awan di bawahnya?"*

Para sahabat menjawab, "Tidak."

Beliau bersabda, *"Kalian pun akan melihat Allah seperti itu. Allah akan mengumpulkan manusia pada hari Kiamat lalu berfirman: 'Siapa yang menyembah sesuatu hendaknya ia mengikutinya.' Lantas penyembah matahari mengikuti matahari, penyembah bulan mengikuti bulan, penyembah thagut mengikuti thagut, dan tinggallah umat ini di dalamnya ada orang-orang munafi. Kemudian Allah mendatangi mereka dalam bentuk yang tidak mereka kenali lalu berfirman: 'Aku Tuhan kalian.'*

Mereka berkata: 'Kami berlindung kepada Allah darimu. Ini tempat kami sampai Tuhan kami mendatangi kami. Jika Tuhan kami datang, kami mengenal-Nya.'

Lantas Allah mendatangi mereka dalam bentuk yang mereka kenali lalu berfirman: 'Aku Tuhan kalian.'

Mereka pun berkata: 'Engkau Tuhan kami.'

Selanjutnya, mereka mengikuti Allah dan jembatan dibentangkan di dua tepi Jahannam sehingga aku menjadi orang yang pertama kali melewatinya. Pada hari itu tidak ada yang berbicara, kecuali para rasul dan doa mereka pada saat itu adalah: 'Ya Allah, selamatkan! Selamatkan!'

Di dalam Jahannam terdapat besi-besi pengait seperti duri pohon as-sa'dan. Pernahkan kalian melihat duri as-Sa'dan?"

Para sahabat menjawab, "Ya, wahai Rasulullah."

Beliau bersabda, *"Besi-besi pengait itu laksana duri pohon as-sa'dan, hanya saja tidak ada yang mengetahui seberapa besarnya, kecuali Allah s.w.t. Besi-besi itu menyambar manusia sesuai amalnya; ada orang yang binasa karena amalnya dan di antara mereka ada yang diberi balasan sampai ketika Allah telah selesai memutuskan perkara di antara manusia dan ingin mengeluarkan dengan rahmat-Nya orang yang hendak dirahmati-Nya di kalangan orang-orang yang mengucapkan tidak ada tuhan selain Allah. Mereka dikenali di dalam neraka. Mereka dikenali dari bekas sujudnya. Neraka membakar seluruh jasad anak Adam, kecuali bekas sujud. Allah telah mengharamkan neraka untuk membakar bekas sujud.*

Orang-orang tersebut keluar dari neraka dalam keadaan sudah terbakar. Lantas mereka disiram dengan air kehidupan lalu tumbuh sebagaimana tumbuhnya biji di buih banjir hingga Allah selesai memutuskan perkara di antara hamba-hamba-Nya. Ada seseorang yang tertinggal dalam keadaan wajahnya menghadap ke neraka. Ia-lah penghuni neraka yang terakhir masuk surga. Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanku, palingkanlah wajahku dari neraka karena sesungguhnya embusan anginnya telah merekahkan kulitku dan nyalanya telah membakarku.' Lantas orang itu berdoa kepada Allah dengan doa yang dikehendakinya.

Allah s.w.t. berfirman: 'Apakah jika aku mengabulkan permintaanmu, engkau akan memohon yang lainnya kepadaku?'

Orang itu menjawab: 'Aku tidak akan meminta selainnya.'

Allah pun memberinya sesuai kehendak-Nya berdasarkan janjinya. Wajah orang itu pun dipalingkan dari neraka. Saat ia menghadap surga, orang itu diam sesuai kehendak Allah lalu berkata: 'Majukanlah aku ke pintu surga.'

Allah berfirman: 'Bukankah engkau sudah memberikan janjimu dan jaminanmu bahwa engkau tidak akan meminta kepadaku selain yang sudah Aku berikan. Celakalah engkau, wahai anak Adam, engkau sungguh pengkhianat!'

Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanku,' dan orang itu berdoa hingga Allah berfirman kepadanya: 'Apakah jika Aku memberikan itu, engkau akan meminta kepada-Ku yang lainnya?"

Orang itu menjawab: 'Tidak, demi kemuliaan-Mu.'

Allah pun memberikan kepadanya sesuai kehendak-Nya berdasarkan perjanjian dan jaminan lalu orang itu dimajukan ke pintu surga. Ketika ia berdiri di pintu surga, tiba-tiba surga terbuka untuknya sehingga ia melihat kebaikan dan kegembiraan di dalamnya, ia pun diam sesuai kehendak Allah lalu berkata: 'Wahai Tuhanku, masukkanlah aku ke surga.'

Allah s.w.t. berfirman: 'Bukankah engkau sudah memberikan janji dan jaminanmu bahwa engkau tidak akan memohon kepadaku selain yang sudah Aku berikan. Celakalah engkau wahai anak Adam! Engkau sungguh pengkhianat!'

Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanku, aku tidak mau menjadi makhluk-Mu yang paling sengsara.'

Ia terus berdoa kepada Allah s.w.t. hingga Allah menertawakannya. Ketika Allah menertawakannya, Dia berfirman: 'Masuklah ke surga.' Ketika orang itu sudah masuk surga, Allah berfirman: 'Berangan-anganlah!' Lantas orang itu memohon kepada Allah dan berangan-angan hingga Allah mengingatkannya untuk mengatakan ini dan ini sampai ketika angan-angannya sudah terputus, Allah berfirman: 'Bagimu apa yang engkau angan-angankan dan yang seperti itu bersamanya'." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[745]

Atha' ibn Yazid berkata, "Saat itu Abu Said al-Khudri bersama Abu Hurairah. Ia tidak menanggapi apa pun mengenai hadisnya hingga ketika Abu Hurairah

[745] HR. Bukhari (jilid 13/7437) dan Muslim (jilid 1, *Îmân*/399).

menceritakan bahwa Allah berfirman kepada orang itu: '*Dan seperti itu bersamanya,*' Abu Said berkata: 'Aku bersaksi bahwa aku hafal itu dari Rasulullah s.a.w., sabdanya: '*Bagimu apa yang engkau angankan dan sepuluh macam seperti itu bersamanya.*' Abu Hurairah berkata: 'Orang itu adalah penghuni surga yang terakhir masuk surga'." Ini adalah redaksi Muslim.

Selanjutnya, Atha' memaparkannya dari hadis Abdurrazzaq, dari Mu'ammar, dari Hammam, dari Abu Hurairah lalu ia mengemukakan hadis riwayat Atha' ibn Yasar dan lainnya dari Abu Said lalu menyebut hadis itu dengan panjang lebar dengan redaksi seperti itu dan di dalamnya disebutkan: "*Sesungguhnya, Allah memberikan itu dan sepuluh sepertinya.*"

Dalam beberapa konteks hadis ini: "*Sesungguhnya, orang itu berpindah dari neraka ke pintu surga dalam tiga fase; setiap satu fase duduk di bawah pohon. Setiap satu pohon lebih bagus dari jenis yang sebelumnya.*"

Demikian juga Muslim meriwayatkan hadis ini dari hadis Ibnu Mas'ud dan di dalamnya, "*dan sepuluh seperti itu,*" sebagaimana dihafal oleh Abu Said. Allah s.w.t. Mahaagung lagi Mahamulia.

Demikian juga diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Ibnu Mas'ud dan di dalamnya, "*dan sepuluh seperti itu,*" ia berkata, "Utsman ibn Abi Syaibah menuturkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Ubaidah, dari Abdullah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, aku sangat mengetahui penghuni neraka yang paling terakhir keluar dari neraka dan penghuni surga yang paling terakhir masuk surga, yaitu seorang lelaki yang keluar dari neraka dalam keadaan merangkak lalu Allah berfirman: 'Pergilah dan masuklah ke surga.' Lantas orang itu mendatangi surga dan tampak dalam bayangannya bahwa surga itu telah penuh. Ia pun pulang kembali dan berkata: 'Wahai Tuhanku, aku temukan surga sudah penuh.' Allah berfirman: 'Pergilah dan masuklah ke surga karena sesungguhnya bagimu seperti dunia dan sepuluh seperti itu, atau, sesungguhnya bagimu seperti sepuluh dunia.' Orang itu berkata: 'Apakah Engkau mengolok-olokku atau menertawakanku, padahal Engkau Sang Raja'?'* Aku lihat Rasulullah s.a.w. tertawa hingga gigi gerahamnya tampak. Disebutkan bahwa itulah derajat penghuni surga yang paling rendah'." **(HR. Bukhari)**[746]

- **Pembahasan**

Ad-Daruquthni meriwayatkan dalam kitabnya, "Para perawi dari Malik dan al-Khathib al-Baghdadi dari berbagai jalur aneh dari Abdul Malik ibn Hakam, Malik menuturkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, orang yang terakhir masuk surga adalah seorang lelaki dari suku Juhainah bernama Juhainah. Penghuni surga berkata: 'Juhainah memiliki kabar yang yakin. Tanyakanlah kepadanya, apakah masih ada yang tersisa dari para makhluk'?*"

[746] HR. Bukhari (jilid 11/6571), Muslim (jilid 1, *Îmân*/308), at-Tirmidzi (jilid 2/2595), dan Ibnu Majah (jilid 2/4339).

Hadis ini tidak sah disandangkan kepada Imam Malik karena tidak diketahuinya para perawinya. Seandainya hadis ini disimpan sebagai bagian hadisnya, tentunya hadis ini akan ada dalam kitabnya yang terkenal, *Al-Muwaththa'*, dan lainnya yang diriwayatkan oleh orang-orang tepercaya. Anehnya, Abu Abdillah al- Qurthubi menyebut hadis ini dan menetapkannya dalam *At-Tadzkirah,* ia berkata, "Ibnu Umar berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Orang yang terakhir masuk surga adalah seorang lelaki dari suku Juhainah bernama Juhainah. Penghuni surga berkata: 'Juhainah memiliki kabar yang yakin'*."

Demikian juga as-Suhaili menyebutkan hadis ini dan ia tidak menganggapnya lemah. Ada pendapat lain yang disebutkan dari as-Suhaili bahwa nama orang itu Hannad. *Wallahu a'lam.*

Muslim berkata, "Muhammad ibn Mas'ud ibn Numair menuturkan kepada kami, al-A'masy mengabarkan kepada kami dari al-Ma'rur ibn Suwaid, dari Abu Dzar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, aku sangat mengetahui penghuni surga yang terakhir masuk surga dan penghuni neraka yang terakhir keluar dari neraka, yaitu seorang lelaki yang dibawa pada hari Kiamat lalu dikatakan: 'Perlihatkan kepadanya dosanya yang paling kecil dan hapuslah darinya dosanya yang paling besar.' Lantas dosanya yang kecil diperlihatkan kepadanya lalu dikatakan: 'Apakah engkau melakukannya pada hari ini, ini, dan ini? Engkau mengerjakannya pada hari ini, ini, dan ini?' Orang itu menjawab: 'Ya.' Ia tidak bisa mengelak dan ia sangat sedih dosanya yang besar diperlihatkan kepadanya. Lantas dikatakan kepadanya: 'Sesungguhnya, bagimu tempat setiap keburukan diganti dengan kebaikan.' Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanku, aku telah melakukan banyak hal yang tidak aku lihat di sini'.'* Aku melihat Rasulullah s.a.w. tertawa hingga tampak gigi-gigi gerahamnya'." **(HR. Muslim)**[747]

Ath-Thabrani berkata, "Abdullah ibn Sa'ad ibn Yahya ar-Raqqi, Abu Farwah Yazid ibn Muhammad ibn Sinan ar-Rahawi menuturkan kepada kami dari Ubay, dari ayahnya, dari Abu Yahya al-Kala'i, dari Abu Umamah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, orang yang paling akhir masuk surga adalah seseorang yang berguling-guling di atas jembatan seperti anak kecil yang dipukul ayahnya. Ia melarikan diri darinya, tetapi amalnya membuat ia tidak mampu berlari. Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanku, hantarkanlah aku ke surga dan selamatkan aku dari neraka.' Lantas Allah memberikan kabar kepadanya: 'Wahai hamba-Ku, jika Aku menyelamatkanmu dari neraka dan memasukkanmu ke surga, apakah engkau akan mengakui dosa-dosa dan kesalahan-kesalahanmu?' Hamba itu menjawab: 'Ya, wahai Tuhanku, demi kemuliaan dan keagungan-Mu. Seandainya Engkau menyelamatkanku dari neraka, niscaya aku akan mengaku kepada-Mu dosa-dosa dan kesalahan-kesalahanku.' Orang itu pun berhasil melintasi jembatan. Lantas hamba itu berkata kepada dirinya: 'Andaikan aku mengakui dosa-dosa dan kesalahan-kesalahanku kepada-Nya, niscaya Dia akan mengembalikanku ke dalam neraka.' Allah memberikan kabar kepada orang itu: 'Wahai hamba-Ku, akuilah dosa-dosa dan kesalahan-kesalahanmu, niscaya Aku akan mengampunimu dan memasukkanmu*

747 HR. Muslim (jilid 1, *Îmân*/314), at-Tirmidzi (jilid 4/2596), dan Ahmad (jilid 5, hlm. 170).

ke surga.' Hamba itu menjawab: 'Tidak. Demi kemuliaan dan keagungan-Mu, aku sama sekali tidak pernah melakukan dosa dan kesalahan apa pun.' Lantas Allah mengabarkan kepadanya: 'Wahai hamba-Ku, sesungguhnya Aku memiliki bukti terhadapmu.' Hamba itu melirik ke kanan dan ke kiri, tetapi tidak melihat seorang pun lalu ia berkata: 'Wahai Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bukti-Mu.' Selanjutnya, Allah membuat kulit hamba itu berbicara mengenai hal-hal yang sepele. Saat melihat itu, hamba tersebut berkata: 'Wahai Tuhanku, demi kemuliaan-Mu, aku mempunyai dosa-dosa besar.' Lantas Allah mengabarkan kepadanya: 'Wahai hamba-Ku, Aku lebih mengetahui dosa itu daripada engkau. Akuilah dosa itu kepada-Ku, niscaya Aku mengampunimu dan memasukkanmu ke surga.' Hamba itu pun mengakui dosanya lalu Allah memasukkannya ke surga.' Rasulullah s.a.w. pun tertawa hingga gigi gerahamnya terlihat. Beliau bersabda: *'Ini adalah derajat penghuni surga paling rendah. Bagaimana dengan derajat di atasnya'?"*[748]

Imam Ahmad berkata, "Hasan ibn Musa menuturkan kepada kami, Salam—yaitu Ibnu Miskin—mengabarkan dari Thalal, dari Anas ibn Malik, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Sesungguhnya, seorang hamba di Jahannam menyeru seribu kali: 'Wahai Yang Maha Pengasih, wahai Yang Maha Pemberi.'* Nabi bersabda: '*Lantas Allah s.w.t. berfirman kepada Jibril: 'Pergilah dan bawalah hamba-Ku ini!' Jibril berangkat dan mendapatkan penghuni neraka dalam keadaan bertelungkup sambil menangis kepada Tuhannya. Lantas Jibril memberitahukannya dan berkata: 'Bawakan untukku hamba itu sesungguhnya ia di tempat ini dan ini.' Orang itu pun dibawa lalu dihadapkan kepada Tuhannya. Allah berfirman kepada hamba itu: 'Wahai hamba-Ku, bagaimana engkau mendapati tempatmu dan tempat tidurmu?' Hamba itu menjawab: 'Wahai Tuhanku, seburuk-buruk tempat dan tempat tidur.' Allah berfirman: 'Kembalikan hamba-Ku.' Hamba itu berkata: 'Wahai Tuhanku, aku tidak berharap ketika Engkau mengeluarkanku dari neraka, Engkau mengembalikanku ke sana.' Allah berfirman: 'Biarkan hamba-Ku'.*" **(HR. Ahmad)**[749] Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian.

Imam Ahmad berkata, "Affan ibn Salamah menuturkan kepada kami, Tsabit dan Abu Imran al-Jauni mengabarkan kepada kami dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Empat orang dikeluarkan dari neraka*—Abu Imran mengatakan empat orang dan Tsabit mengatakan dua orang—*lalu mereka dihadapkan kepada Allah kemudian mereka diperintahkan ke neraka. Tiba-tiba salah seorang dari mereka berpaling lalu berkata: 'Wahai Tuhanku, aku sudah berharap jika Engkau mengeluarkanku dari neraka, Engkau tidak akan mengembalikanku ke dalamnya'." Lantas Allah pun menyelamatkannya dari neraka'.*" **(HR. Ahmad)**

Demikianlah Muslim meriwayatkan hadis ini dari hadis Hammad ibn Salamah dengan redaksi seperti itu.

Abdullah ibn Mubarak berkata, "Risydin ibn Sa'ad menuturkan kepada kami, Ibnu An'am mengabarkan kepadaku dari Abu Utsman bahwasanya ia bercerita kepadanya dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda:

[748] Hadis *dha'îf*. Lihat, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (755).
[749] *Dha'îf*. Lihat, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (687, 689).

'Sesungguhnya, dua orang yang masuk ke neraka berteriak keras. Lantas Allah s.w.t. berfirman: 'Keluarkan keduanya.' Keduanya dikeluarkan lalu Allah berfirman kepada mereka: 'Untuk apa kalian mengencangkan teriakan kalian?' Keduanya menjawab: 'Kami melakukan itu agar Engkau merahmati kami.' Allah berfirman: 'Rahmat-Ku untuk kalian berdua. Hendaknya kalian berdua pergi dan menceburkan diri kalian berdua sebagaimana dulunya di neraka'.' Nabi bersabda: *'Kedua orang itu pergi lalu salah seorangnya menceburkan diri ke dalam neraka dan Allah menjadikan neraka dingin dan selamat untuknya. Akan tetapi, yang satunya lagi berdiri dan tidak menceburkan dirinya. Allah s.w.t. berfirman: 'Apa yang menghalangimu tidak mencampakkan dirimu sebagaimana yang dilakukan sahabatmu?' Orang itu menjawab: 'Wahai Tuhanku, aku berharap Engkau tidak mengembalikkanku ke dalam neraka setelah Engkau mengeluarkanku darinya.' Allah berfirman kepadanya: 'Bagimu harapanmu.' Selanjutnya, semuanya masuk surga dengan rahmat Allah s.w.t.'.*"[750]

Bilal ibn Sa'ad menyebutkan dalam khutbahnya, "Sesungguhnya, Allah s.w.t. ketika menyuruh keduanya untuk kembali ke neraka, salah satunya pergi dengan mengenakan belenggu dan rantainya hingga menerobos neraka, sedangkan yang lainnya menunda. Allah s.w.t. pun berfirman kepada orang pertama: *'Apa yang mendorongmu melakukan tindakanmu?'* Orang itu menjawab: 'Sesungguhnya, aku melarikan diri dari dahsyatnya maksiat kepada-Mu dalam siksaan yang pedih sehingga aku tidak melakukan hal yang membuat-Mu marah untuk kedua kalinya.' Sementara itu, yang kedua berkata: 'Prasangka baikku, ketika Engkau mengeluarkanku dari neraka, Engkau tidak akan mengembalikkanku ke sana.' Lantas Allah pun merahmati keduanya dan memasukkannya ke dalam surga."

KEABADIAN PENGHUNI NERAKA

Ketika para pelaku dosa telah keluar dari neraka, yang tersisa adalah orang-orang kafir. Mereka tidak mati dan tidak pula hidup di dalamnya sebagaimana firman Allah s.w.t.: "*Maka pada hari ini mereka tidak dikeluarkan dari neraka.*" **(QS. Al-Jâtsiyah: 35)**

Tidak ada tempat lari bagi mereka, bahkan mereka itu langgeng di dalamnya selama-lamanya. Mereka itulah yang ditahan oleh al-Qur` an dan ditetapkan dengan keabadian. Hal ini sebagaimana firman Allah s.w.t.: "*Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya ia akan (mendapat) azab Neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sehingga apabila mereka melihat (azab) yang diancamkan kepadanya, maka mereka akan mengetahui siapakah yang lebih lemah penolongnya dan lebih sedikit jumlahnya.*" **(QS. Al-Jin: 23–24)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Sungguh Allah melaknat orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka), mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong.*" **(QS. Al-Ahzâb: 64–65)**

---

[750] *Dha'îf.* Lihat, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (687, 689).

Allah s.w.t. berfirman, "*Sesungguhnya, orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah tidak akan mengampuni mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus), kecuali jalan ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan hal itu (sangat) mudah bagi Allah.*" **(QS. An-Nisâ`: 168–169)**

Ketiga ayat di atas mengandung ketetapan adanya keabadian bagi mereka selama-lamanya dan tidak ada ayat keempat mengenai itu.

Adapun firman Allah s.w.t.: "*Nerakalah tempat kamu selama-lamanya, kecuali jika Allah menghendaki lain. Sungguh Tuhanmu Mahabijaksana, Maha Mengetahui.*" **(QS. Al-An'âm: 128)**

Firman Allah s.w.t.: "*Maka adapun orang-orang yang sengsara maka (tempatnya) di dalam neraka, di sana mereka mengeluarkan dan menarik napas dengan merintih. Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sungguh Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki.*" **(QS. Hûd: 106–107)**

Ibnu Jarir dan para mufasir lainnya telah membicarakan ayat ini dengan panjang lebar. Demikian juga ada berbagai *atsar* (keterangan) asing (*gharibah*)dari para sahabat dan adanya berita-berita yang aneh. Pembicaraan mengenai hal ini ada tempat lain yang bukan di sini tempatnya. Hanya Allah Yang Mahatahu dan Mahabijaksana.

Imam Ahmad berkata, "Ibrahim ibn Ishaq menuturkan kepada kami dari Ibnu al-Mubarak, dari Amru ibn Muhammad ibn Zaid, dari ayahnya, dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Ketika penghuni surga sudah berada di surga dan penghuni neraka berada di neraka, didatangkanlah maut (kematian) hingga diberhentikan di antara surga dan neraka lalu disembelih. Setelah itu, seorang penyeru berseru: 'Wahai penghuni surga, keabadian dan tidak ada kematian. Wahai penghuni neraka, keabadian dan tidak ada kematian.' Tentu saja penghuni surga bertambah gembira dan penghuni neraka bertambah sedih'.*" **(HR. Bukhari)**[751]

Demikianlah al-Bukhari meriwayatkan hadis ini dari Mu'adz ibn Asad, dari Abdullah ibn Mubarak dengan redaksi seperti itu.

Ahmad berkata, "Ghassan ibn Rabi' al-Maushuli menuturkan, Hammad ibn Salamah mengabarkan dari Ashim ibn Bahdalah, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Maut (kematian) didatangkan dalam bentuk domba berdebu lalu diberhentikan di antara surga dan neraka. Lantas dikatakan: 'Wahai penghuni surga,' mereka pun menengadahkan kepalanya dan melihat. Dikatakan kepada penghuni neraka: 'Wahai penghuni neraka," mereka pun mengangkat kepalanya dan melihat bahwa telah datang maut (kematian) lalu disembelih dan dikatakan: 'Keabadian dan tidak ada kematian'.*" **(HR. Ahmad)**[752]

---

[751] Lihat, *Shahîh al-Bukhârî* (jilid 11/6548), *Shahîh Muslim* (jilid 4, *Jannah*/43), hadis ini dalam *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 118) dengan *isnad* sahih.

[752] *Al-Musnad* (jilid 2/423).

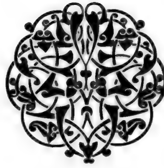
Isnad ini *gharib* dari segi ini.

Ahmad berkata, "Yazid dan Ibnu Umar menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Amru, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pada hari Kiamat maut (kematian) didatangkan lalu diberhentikan di atas jembatan. Dikatakan: 'Wahai penghuni surga.' Lantas mereka muncul dengan ketakutan dan malu untuk keluar dari tempat yang mereka diami. Mereka ditanya: 'Apakah kalian mengetahui ini?' Mereka menjawab: 'Ya wahai Tuhan kami. Ini kematian.' Selanjutnya, dikatakan: 'Wahai penghuni neraka.' Mereka pun muncul dengan senang dan gembira mengira akan keluar dari tempat yang mereka diami. Dikatakan kepada mereka: 'Apakah kalian mengetahui ini?' Mereka menjawab: 'Ya, ini kematian.' Lantas diperintahkan agar kematian disembelih di atas jembatan. Setelah itu, dikatakan kepada kedua kelompok: 'Keabadian di tempat yang kalian dapati dan tidak ada kematian di dalamnya selama-lamanya'.*" **(HR. Ahmad)**

Isnad-nya baik dan kuat sesuai syarat hadis sahih, hanya saja tidak ada satu ahli hadis pun yang meriwayatkannya dari segi ini.

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Basyar ibn Adam menuturkan kepada kami dari Nafi' ibn Khalid ath-Thahi, dari Nuh ibn Qais ath-Thahi, dari saudaranya, Khalid ibn Qais, dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Pada hari Kiamat maut (kematian) didatangkan lalu diberhentikan di antara surga dan neraka kemudian disembelih. Dikatakan: 'Wahai penghuni surga, keabadian dan tidak ada kematian. Wahai penghuni neraka, keabadian dan tidak ada kematian'.*"

Selanjutnya, al-Bazzar berkata, "Kami tidak tahu diriwayatkan dari Anas, kecuali dari segi ini."



SIFAT SURGA DAN KENIKMATAN YANG ADA DI DALAMNYA

KETERANGAN MENGENAI JUMLAH PINTU-PINTU SURGA, LUASNYA, DAN BESARNYA TAMAN-TAMAN SURGA

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya diantar ke dalam surga secara berombongan. Sehingga apabila mereka sampai kepadanya (surga) dan pintu-pintunya telah dibukakan, penjaga-penjaganya berkata kepada mereka: 'Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu! Maka masuklah, kamu kekal di dalamnya.' Dan mereka berkata: 'Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami dan telah memberikan tempat ini kepada kami sedang kami (diperkenankan) menempati surga di mana saja yang kami kehendaki.' Maka (surga itulah) sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal."* **(QS. Az-Zumar: 73–74)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Yaitu) Surga 'Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka."* **(QS. Shâd: 50)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sedang malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu (sambil mengucapkan): 'Selamat sejahtera atasmu karena kesabaranmu.' Maka alangkah nikmatnya tempat kesudahan itu."* **(QS. Ar-Ra'ad: 23–24)**

Sudah disebutkan dalam hadis-hadis sebelumnya bahwa orang-orang mukmin ketika telah sampai di pintu surga, mereka mendapatkan pintu itu terkunci. Lantas mereka meminta syafaat kepada Allah s.w.t. agar membukakan untuk mereka.

Dalam hadis sangkakala disebutkan bahwa manusia pergi ke Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, lalu Isa. Semuanya menyimpang dari itu—sebagaimana sudah dijelaskan dalam *Ash-Shiḫâḫ*—lalu mereka mendatangi Rasulullah s.a.w. lantas beliau pergi kemudian mengetuk-ngetuk pintu surga. Penjaga surga berkata: 'Siapa?' Nabi s.a.w. bersabda: '*Muhammad.*' Penjaga surga berkata: 'Demimu aku diperintahkan agar aku tidak membukakan pintu sebelummu.' Selanjutnya, beliau masuk lalu meminta syafaat di sisi Allah supaya orang-orang mukmin dapat masuk ke tempat kemuliaan dan diberi syafaat. Dengan demikian, beliau merupakan nabi yang pertama kali masuk surga dan umatnya adalah umat yang pertama kali masuk surga daripada umat-umat lainnya."

Dalam *Ash-Shahîh* disebutkan: "*Aku adalah orang yang memberi syafaat di surga dan orang pertama yang mengetuk pintu surga.*"[753]

Dalam hadis berikutnya juga akan disebutkan: "*Kunci surga adalah tidak ada tuhan selain Allah.*"[754]

Imam Ahmad, Muslim, dan penulis *As-Sunan* meriwayatkan dari riwayat Uqbah ibn Amri dan lainnya dari Amirul Mukminin Umar ibn Khaththab r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Siapa yang berwudhu lalu memperbagus wudhunya kemudian mengangkat pandangannya ke langit sambil berdoa: 'Aku bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah Yang Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, niscaya dibukakan untuknya pintu-pintu surga yang delapan dan ia masuk dari mana saja yang dikehendakinya.*" **(HR. Ahmad)**[755]

Imam Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami dari Bisyr ibn Mufadhdhal, dari Abdurrahman ibn Ishaq, dari Abu Hazim, dari Sahl ibn Sa'ad bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, di surga ada pintu bernama ar-Rayyân. Pada hari Kiamat dikatakan: 'Di manakah orang-orang yang berpuasa?' Jika mereka sudah masuk, pintunya dikunci sehingga tidak ada seorang pun yang masuk selain mereka'.*" **(HR. Ahmad)**[756]

Bisyr berkata, "Aku bertemu Abu Hazim lalu aku bertanya kepadanya. Ia pun menuturkan hadis itu kepadaku. Hanya saja, hadis Abdurrahman lebih aku hafal."

Ath-Thabrani berkata, "Yahya ibn Utsman menuturkan kepada kami dari Said ibn Abi Maryam, dari Abu Ghassan, dari Abu Hazim, dari Sahl ibn Sa'ad bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Di dalam surga terdapat delapan pintu. Satu pintu bernama ar-Rayyân yang tidak dimasuki, kecuali oleh orang-orang yang berpuasa'.*" **(HR. Ath-Thabrani)**

Al-Bukhari meriwayatkan hadis ini dari Said ibn Abi Maryam dengan redaksi seperti itu.

Muslim juga meriwayatkan hadis ini dari hadis Sulaiman ibn Bilal, dari Abu Hazim Salamah ibn Dinar, dari Sahl dengan redaksi seperti itu.

Imam Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami dari Mu'ammar, dari az-Zuhri, dari Humaid ibn Abdirrahman, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Siapa yang menginfakkan dua jenis hartanya di jalan Allah, niscaya akan dipanggil dari pintu-pintu surga dan surga memiliki delapan pintu. Jika termasuk ahli shalat, ia akan dipanggil dari pintu shalat. Jika termasuk ahli puasa, ia akan dipanggil dari pintu ar-Rayyân. Jika termasuk ahli sedekah, ia akan dipanggil dari pintu sedekah. Jika termasuk ahli jihad, ia akan dipanggil dari pintu jihad.*' Abu

---

[753] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 261).

[754] Hadis ini dalam *Shahîh Muslim* (jilid 4, *Fadhâil/13)* dan lafalnya, "Orang pertama yang memberi syafaat dan orang yang diberi syafaat."

[755] HR. Ahmad (jilid 4, hlm. 146), Muslim (jilid 1, *Thahârah*/17), at-Tirmidzi (jilid 1/55), Abu Dawud (jilid 1/169), Ibnu Majah (jilid 1/470), dan an-Nasa`i (jilid 1, hlm. 93).

[756] HR. Ahmad (jilid 5, hlm. 333), al-Bukhari (jilid 4/1896), Muslim (jilid 2, *Shiyâm*/166), dan Ibnu Majah (jilid 1/164).

Bakar berkata: 'Wahai Rasulullah, demi Allah, tidaklah penting bagi seseorang untuk dipanggil dari pintu mana saja. Apakah ada seseorang yang diseru dari seluruh pintu, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: *'Ya, dan aku berharap engkau bagian dari mereka'.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[757]

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis ini dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dari hadis az-Zuhri dengan redaksi seperti itu.

Keduanya juga meriwayatkan dari hadis Syaiban, dari Yahya ibn Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w. dengan redaksi seperti itu.

Abdullah ibn Ahmad berkata, "Muhammad ibn Abdillah ibn Numair menuturkan kepada kami dari Ishaq ibn Sulaiman, dari Jarir ibn Utsman, dari Syurahbil ibn Syuf'ah dari Utbah ibn Abdissulami, ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Siapa saja orang muslim yang ditinggal mati oleh tiga orang anak laki-lakinya yang belum mencapai baligh, niscaya ia akan disambut mereka dari pintu-pintu surga yang delapan. Ia masuk dari pintu mana saja yang dikehendakinya'.*" **(HR. Bukhari)**[758]

Ibnu Majah meriwayatkan juga dari Abu Numair.

Al-Baihaqi meriwayatkan dari hadis al-Walid ibn Muslim, dari Shafwan ibn Amru, dari Abu al-Mutsanna al-Maliki bahwasanya ia mendengar Utbah ibn Abdillah as-Sulami meriwayatkan dari Nabi Muhammad s.a.w. dalam hadis yang disebutkannya dalam perang orang ikhlas, pendosa, dan munafik, beliau bersabda dalam hadis itu: "*Surga memiliki delapan pintu dan sesungguhnya pedang menghapus dosa, tetapi tidak menghapus kemunafikan....,*" hadis panjang.

Sebelumnya, sudah disebutkan hadis *muttafaq 'alaih* dari hadis Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah dalam hadis syafaat, di dalamnya Nabi bersabda, "*Allah berfirman: 'Wahai Muhammad, masukkanlah orang yang tidak ada hisab baginya dari kalangan umatmu dari pintu sebelah kanan. Mereka adalah sekutu manusia di pintu-pintu lainnya.' Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangannya, sesungguhnya di antara dua ambang surga—atau antara dua ambang pintu—laksana antara Mekah dan Hijr atau seperti antara Mekah dan Bushra'.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[759]

Dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Muslim* dari Khalid ibn Umair al-Adawi bahwa Utbah ibn Ghazwan berkhutbah kepada mereka. Setelah memuji dan menyanjung Allah, ia berkata, "*Amma Ba'du.* Sesungguhnya, dunia sudah mengumumkan kepergiannya dan berlari tunggang langgang, dan yang tersisa darinya berupa sisa seperti bekas wadah yang diminum oleh pemiliknya. Sesungguhnya, kalian akan pindah dari dunia ke tempat yang tidak ada halamannya. Karena itu, berpindahlah dengan amalan terbaikmu sampai beliau bersabda: *'Sudah disebutkan kepada kami bahwa antara dua ambang pintu surga sejauh perjalanan empat puluh tahun. Akan datang*

757 HR. Bukhari (jilid 4/1897), Muslim (jilid 2, *Zakât*/85), at-Tirmidzi (jilid 5/3674), an-Nasa`i (jilid 5, hlm. 9).

758 HR. Bukhari (jilid 3/1248) dari hadis Anas, Ibnu Majah (jilid 1/1604) dari Utbah, *Al-Musnad* (jilid 4, hlm. 185) dari Utbah.

759 Al-Bukhari (jilid 8/4712) dan Muslim (jilid 1, *îmân*/327).

kepada neraka itu satu hari yang ketika itu neraka penuh dengan kerumunan orang'." **(HR. Muslim)**[760]

Di dalam *Al-Musnad* dari hadis Hammad ibn Salamah, dari al-Hariri, dari Hakim ibn Mu'awiyah, dari ayahnya bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Kalian memenuhi tujuh puluh umat. Kalian umat terakhir dan termulia bagi Allah, dan antara dua ambang surga ini sejauh perjalanan empat puluh tahun. Akan datang kepadanya satu hari dan sesungguhnya surga itu penuh.*"[761]

Al-Baihaqi meriwayatkan hadis ini dari jalur Ali ibn Ashim dari Said al-Hariri, dari Hakim ibn Mu'awiyah dengan redaksi seperti itu dan ia berkata, "Sejauh perjalanan tujuh tahun."

Ya'qub ibn Sufyan berkata, "al-Fadhal ibn ash-Shabah Abu al-Abbas menuturkan kepada kami dari Ma'ni ibn Isa, Khalid ibn Abu Bakar ibn Ubaidillah ibn Umar ibn Salim ibn Abdillah, dari ayahnya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pintu tempat masuknya umatku ke surga lebarnya sejauh perjalanan pengendara handal selama tiga hari. Selanjutnya, mereka berhimpit-himpitan di atas pintu hingga hampir saja pundak mereka patah.*"

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Khalid ini. Selanjutnya, ia berkata, "Aku bertanya kepada Muhammad ibn Ismail al-Bukhari mengenai hadis ini. Ternyata ia tidak mengenalnya."

Khalid ibn Abi Bakar berkata, "Kasyadz Manakir menuturkan kepada kami dari Salim."

Al-Baihaqi berkata, "Hadis Utbah ibn Ghazwan '*empat puluh tahun*' lebih sahih.

Abdullah ibn Umaid meriwayatkan dalam *Musnad*-nya dari al-Hasan ibn Musa al-Asyyab, dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, neraka memiliki tujuh pintu; tidaklah di sana ada satu pintu, kecuali pengendara menempuh antara keduanya sejauh tujuh puluh tahun.*"[762]

Adapun hadis Luqaith ibn Amir bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, neraka memiliki tujuh pintu; tidaklah di sana ada dua pintu, kecuali pengendara menempuh tujuh puluh tahun antara keduanya.*" Hadis populer. Para ulama menafsirkan dengan setelah antara setiap pintu dan pintu lainnya, bukan setelah antara dua ambang pintu agar hadis ini tidak bertentangan dengan hadis sebelumnya. *Wallahu a'lam.*

Al-Qurthubi mengklaim bahwa surga memiliki tiga belas pintu. Hanya saja, pendapat tersebut tidak berdasarkan dalil kuat dan lebih dari perkataan, "Keterangan yang menunjukkan bahwa pintu surga lebih dari delapan adalah hadis Umar: '*Siapa yang berwudhu lalu berdoa: 'Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan*

---

760 *Shahîh Muslim* (jilid 4, *Zuhd*/14) dan *Al-Musnad* (jilid 4, hlm. jilid 4, hlm. 174).
761 *Al-Musnad* (jilid 5, hlm. 3).
762 *Isnad dha'îf.*

selain Allah....,' dan di akhirnya mengucapkan: *'niscaya dibukakan untuknya delapan pintu surga. Ia masuk dari pintu mana saja yang dikehendaki'.*" **(HR. At-Tirmidzi)**[763]

Ia berkata, "Al-Ajiri meriwayatkan hadis ini dalam kitab *An-Nashîhah* dari Abu Hurairah secara *marfu': 'Sesungguhnya, di surga ada sebuah pintu bernama pintu dhuha. Penyeru berseru: 'Di manakah orang-orang yang suka membiasakan shalat dhuha? Inilah pintumu, masuklah'.*"

NAMA-NAMA PINTU SURGA

Al-Hulaimi berkata, "Pintu-pintu surga, di antaranya sebuah pintu bernama Muhammad s.a.w., yaitu pintu tobat, pintu shalat, pintu puasa, pintu zakat, pintu sedekah, pintu haji, pintu umrah, pintu jihad, pintu silaturahmi," dan ia menambahkan pintu lainnya, yaitu pintu orang-orang yang menahan marah, pintu orang-orang yang ridha, dan pintu sebelah kanan, yaitu tempat masuknya orang-orang yang tidak dihisab. Al-Qurthubi menjadikan pintu yang lebarnya sejauh perjalanan tiga hari bagi pengendara bagus adalah pintu ketiga belas. Hal ini sebagaimana menurut at-Tirmidzi. *Wallahu a'lam.*

KUNCI SURGA ADALAH KESAKSIAN TIDAK ADA TUHAN SELAIN ALLAH DAN MUHAMMAD UTUSAN ALLAH SEMENTARA AMAL SALEH MERUPAKAN GERIGI KUNCINYA

Al-Hasan ibn Arafah berkata, "Ismail ibn Abbas menuturkan kepada kami dari Abdullah ibn Abdirrahman ibn Abi Jibr, dari Syahr ibn Hausyab, dari Mu'adz ibn Jabal bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Kunci surga adalah kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah'.*"[764]

Dalam *Shahîh al-Bukhârî*[765] disebutkan: "Wahb ibn Munabbih ditanya: 'Bukankah tidak ada tuhan selain Allah merupakan pintu surga?' Ia menjawab: 'Tentu. Hanya saja, pintu akan terbuka untukmu jika engkau membawa kunci yang memiliki gerigi. Jika tidak, pintu tidak akan terbuka untukmu.' Dengan demikian, tauhid harus disertai amal saleh berupa mengerjakan ketaatan dan menjauhi hal-hal yang haram."

TEMPAT-TEMPAT DI SURGA, TINGGINYA, DAN LUASNYA

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan bagi siapa yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Kedua surga itu memiliki aneka pepohonan dan buah-buahan. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang memancar. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam kedua surga itu terdapat aneka buah-buahan yang berpasang-pasangan. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Mereka bersandar di atas permadani yang bagian dalamnya dari sutra tebal. Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari*

---

763 At-Tirmidzi (jilid 1/55) hadis ini kacau.

764 *Al-Musnad* (jilid 5, hlm. 242) dengan *isnad dha'îf.*

765 HR. Bukhari (jilid 13/7444), Muslim (jilid 1, *îmân*/296), at-Tirmidzi (jilid 4/2528), Ibnu Majah (jilid 1/186), dan Ahmad (jilid 4, hlm. 411).

dekat. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang membatasi pandangan yang tidak pernah disentuh oleh manusia maupun jin sebelumnya. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Seakan-akan mereka itu permata yaqut dan marjan. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Tidak ada balasan untuk kebaikan melainkan kebaikan (pula). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Dan selain dari dua surga itu ada dua surga lain. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Kedua surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam keduanya (sungai itu) ada dua mata air yang memancar. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam kedua surga itu ada buah-buahan, kurman, dan delima. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik dan jelita. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan. Bidadari-bidadari yang dpelihara di dalam kemah-kemah. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Mereka sebelumnya tidak pernah disentuh oleh manusia atau pun oleh jin. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Mereka bersandar pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah. Maka bikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Mahasuci nama Tuhanmu Pemilik keagungan dan Kemuliaan." **(QS. Ar-Rahmân: 46–78)**

Dalam *Ash-Shahîh* disebutkan dari hadis Abdul Aziz ibn Abdishshamad, dari Abu Bakar ibn Abi Musa al-Asy'ari, dari ayahnya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Dua surga yang wadah dan isi keduanya dari emas. Dua surga yang wadah dan isi keduanya dari perak. Tidak ada antara kaum dan melihat kepada Tuhannya s.w.t. selain selendang kesombongan di wajah-Nya di Surga 'Adn."* **(HR. Bukhari)**[766]

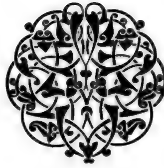
Al-Baihaqi meriwayatkan dari hadis Muammal ibn Ismail, dari Hammad ibn Salamah, dari Tsabit, dari Abu Bakar ibn Abi Musa, dari ayahnya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Dua surga dari emas untuk orang-orang yang terdahulu dan dua surga dari perak untuk orang-orang di sebelah kanan."* **(HR. Al-Baihaqi)**

Al-Bukhari berkata, "Qutaibah menuturkan kepada kami, Ismail ibn Ja'far mengabarkan kepada kami dari Anas ibn Malik bahwa Ummu Haritsah mendatangi Rasulullah s.a.w., Haritsah sendiri gugur dalam Perang Badar terkena anak panah nyasar, ia berkata: 'Wahai Rasulullah, engkau sudah tahu bagaimana posisi Haritsah di dalam hatiku. Jika ia berada di surga, aku tidak akan menangisinya; kalau tidak, engkau akan lihat apa yang aku lakukan.' Nabi s.a.w. bersabda kepadanya: '*Satu janin, sedangkan itu adalah surga yang banyak dan sesungguhnya ia berada di Firdaus tertinggi*'." **(HR. Bukhari)**[767]

---

[766] HR. Bukhari (jilid 13/7444), Muslim (jilid 1, *îmân*/296), at-Tirmidzi (jilid 4/2528), Ibnu Majah (jilid 1/186), dan Ahmad (jilid 4, hlm. 411).

[767] HR. Bukhari (jilid 7/3982) dan Ahmad (jilid 3, hlm. 124).



AMAL SEDIKIT DI JALAN ALLAH LEBIH BAIK DARI DUNIA BESERTA ISINYA DAN SESUATU PALING SEDIKIT DI SURGA LEBIH BAIK DARI DUNIA BESERTA ISINYA

Al-Bukhari berkata, "**Pergi** pagi di jalan Allah atau pergi sore hari lebih baik dari dunia dan isinya. Jarak busur kalian atau tempat kaki kalian di surga lebih baik dari dunia beserta isinya. Seandainya seorang wanita penghuni surga muncul ke penghuni langit dan bumi niscaya akan menerangi antara keduanya dan antara keduanya akan dipenuhi wangi, dan bagi kerudungnya lebih baik dari dunia dan seisinya."[768]

Di dalam riwayat dari Qatadah, Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Firdaus adalah bukit surga, pertengahannya, dan yang paling utama.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[769]

Ath-Thabrani meriwayatkan dari hadis Said ibn Bisyr, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Samurah secara *marfu'*.

Allah s.w.t. berfirman, "*Dalam surga yang tinggi.*" **(QS. Al-Hâqqah: 22)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Maka mereka itulah orang yang memperoleh derajat yang tinggi (mulia).*" **(QS. Thâhâ: 75)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.*" **(QS. Âli-'Imrân: 133)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Berlomba-lombalah kamu untuk mendapatkan ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, yang diberikan kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.*" **(QS. Al-Hadîd: 21)**

Imam Ahmad berkata, "Abu Amir menuturkan kepada kami, Fulaih mengabarkan kepada kami dari Hilal ibn Ali, dari Abdurrahman ibn Abi Amrah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: '*Siapa yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mendirikan shalat, berpuasa pada bulan Ramadhan maka layak bagi Allah untuk memasukkannya ke surga. Ia berhijrah di jalan Allah atau duduk di*

768 HR. Bukhari (jilid 11/6568) dan Muslim (jilid 3, *Îmârah*/112).
769 HR. At-Tirmidzi (jilid 5/3174) dan Ahmad (jilid 3, hlm. 260).

bumi tempat dilahirkannya.' Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, bolehkah kami memberitahu manusia?' Beliau bersabda: *'Sesungguhnya, di dalam surga ada seratus tingkatan yang disediakan bagi orang-orang yang berjihad di jalannya. Antara setiap dua tingkatan sebagaimana antara langit dan bumi. Jika kalian memohon kepada Allah, mohonlah Firdaus karena ia pertengahan surga dan surga paling tinggi serta di atasnya ada Arsy. Dari firdaus, memancar atau menyembul sungai-sungai surga'."* Abu Amir ragu. **(HR. Bukhari)**[770]

Al-Bukhari meriwayatkan hadis ini dari Ibrahim ibn Mundzir, dari Muhammad ibn Fulaih, dari ayahnya dengan makna seperti itu.

FIRDAUS ADALAH TINGKATAN SURGA TERTINGGI; SHALAT DAN PUASA MENYEBABKAN MENDAPAT AMPUNAN ALLAH S.W.T.

Abu al-Qasim ath-Thabrani berkata, "Ali ibn Abdirrahman menuturkan kepada kami dari Abu Hammam ad-Dallal, dari Hisyam ibn Sa'ad, dari Zaid ibn Aslam, dari Atha' ibn Yasar, dari Mu'adz ibn Jabal, ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Siapa yang mendirikan shalat lima waktu dan puasa Ramadhan*—aku tidak tahu apakah beliau menyebut zakat atau tidak—*maka layak bagi Allah untuk mengampuninya, baik ia berhijrah maupun menetap di tempat dilahirkan ibunya.'* Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, bolehkan aku keluar untuk memberitahu manusia?' Beliau bersabda: *'Tidak. Biarkan manusia berbuat karena sesungguhnya surga itu memiliki seratus tingkatan; di antara setiap dua tingkatannya seperti antara langit dan bumi. Tingkatan surga paling tinggi adalah Firdaus, di atasnya ada Arsy. Firdaus itu pertengahan sesuatu di dalam surga dan dari sana terpancar sungai-sungai. Jika kalian memohon kepada Allah, mohonlah surga'."*

Demikian juga at-Tirmidzi[771] meriwayatkan hadis di atas dari Qutaibah dan Ahmad ibn Abdah dari ad-Darawardi, dari Zaid ibn Aslam dengan redaksi seperti itu. Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari Suwaid, dari Hafsh ibn Maisarah, dari Zaid secara ringkas.

SUNGAI-SUNGAI SURGA MENGALIR DARI FIRDAUS

Imam Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami dari Hammam, dari Zaid ibn Aslam, dari Atha' ibn Yasar, dari Ubadah ibn Shamit, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *'Surga itu seratus tingkat; di antara setiap dua tingkat berjarak seratus tahun'."* **(HR. Ahmad)**[772]

Ibnu Affan berkata, "Sebagaimana antara langit dan bumi sementara Firdaus itu tingkatan paling tinggi dan dari sana terpancar empat sungai. Adapun Arsy berada di atasnya. Jika kalian memohon kepada Allah, mohonlah Firdaus."

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis di atas dari Ahmad ibn Muni', dari Yazid ibn Harun, dari Hammam ibn Yahya dengan redaksi seperti itu.

---

[770] Lihat, al-Bukhari (jilid 13/7423).

[771] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2530), Ibnu Majah (jilid 2/4331). At-Tirmidzi berkata, "Atha' tidak bertemu dengan Mu'adz ibn Jabal."

[772] Sahih. HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2531) dan Ahmad (jilid 5, hlm. 316).

Aku katakan, "Sifat ini hanya ada pada sesuatu yang berkubah karena bagian kubah paling tinggi adalah pertengahannya." *Wallahu a'lam*.

TINGKATAN SURGA BERMACAM-MACAM DAN TIDAK ADA YANG MENGETAHUI LUASNYA, KECUALI ALLAH RABB ALAM SEMESTA

Abu Bakar ibn Abi Daud berkata, "Ahmad ibn Sinan menuturkan kepada kami dari Yazid ibn Harun, dari Syuraik, dari Muhammad ibn Juhadah, dari Atha', dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Surga itu seratus tingkat; antara setiap tingkat sejauh perjalanan lima ratus tahun*'." **(HR. At-Tirmidzi)**[773]

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari Abbas al-Anbari, dari Yazid ibn Harun lalu ia menyebutkannya dan menurutnya, "*Antara setiap dua tingkata sejauh seratus tahun*." Ia berkata, "Hadis ini *hasan sahih*."

Al-Hafizh Abu Ya'la berkata, "Zuhair menuturkan kepada kami dari Hasan, dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj, dari Abu al-Haitsam dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Surga itu seratus tingkat. Seandainya seluruh alam berkumpul di salah satu tingkatnya, niscaya muat untuk mereka*'." **(HR. At-Tirmidzi)**[774]

At-Tirmidzi meriwayatkannya dari Qutaibah dari Ibnu Lahi'ah. Ahmad juga meriwayatkannya.

LUASNYA KERAJAAN AGUNG PADA PENGHUNI TINGKATAN SURGA TERENDAH DAN TERTINGGI

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan apabila engkau melihat (keadaan) di sana (surga), niscaya engkau akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar.*" **(QS. Al-Insân: 20)**

Dalam hadis *muttafaq 'alaih* sudah dijelaskan dari riwayat Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi Muhammad s.a.w. perihal seseorang dari umatnya yang terakhir masuk surga bahwa Allah berfirman kepadanya, "*Tidakkah engkau rela memiliki seperti dunia dan sepuluh seperti itu?*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[775]

Imam Ahmad berkata, "Husain ibn Muhammad menuturkan kepada kami, Israil bercerita kepada kami dari Tsuwair, yaitu Ibnu Abi Fakhitah, dari Ibnu Umar dan ia me-*rafa'*-kannya kepada Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Sesungguhnya, penghuni surga yang terendah tingkatannya, yaitu orang yang melihat kepada taman-tamannya, kenikmatannya, para pelayannya, dan ranjang-ranjangnya dari jarak perjalanan seribu tahun. Adapun penghuni surga termulia bagi Allah adalah orang yang melihat ke wajah-Nya setiap pagi dan sore*'.'[776] Selanjutnya, beliau membaca

---

[773] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2529) dari Abbas al-Anbari dari Yazid ibn Harun dengan *isnad* ini dan lafalnya, "*Antara setiap dua tingkatan seratus tahun*." Abu Isa berkata, "Hadis ini *hasan gharib*."

[774] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2532). *Isnad-nya dha'îf* karena lemahnya Abdullah ibn Lahi'ah dan Darraj dari Abu al-Haitsam. At-Tirmidzi berkata, "Hadis *gharib*."

[775] HR. Bukhari (jilid 11/6571), Muslim (jilid 1, *îmân*/308), at-Tirmidzi (jilid 2/2595), dan Ibnu Majah (jilid 2/4339).

[776] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/3553) dan Ahmad (jilid 2, hlm. 64).

At-Tirmidi berkata, "Diriwayatkan secara *marfû* dan *mauquf*.

Saya katakan, "*Isnad-nya dha'îf* sekali karena lemahnya Tsuwair ibn Abi Fakhitah."

ayat berikut ini: '*Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri, memandang Tuhannya*'." **(QS. Al-Qiyâmah: 22–23)**

Imam Ahmad berkata, "Abu Mu'awiyah menuturkan kepada kami dari Abdul Malik ibn Abjar, dari Tsuwair ibn Abi Fakhitah, dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, penghuni surga yang paling rendah kedudukannya adalah orang yang melihat kepada kerajaan-Nya dari jarak 2.000 tahun; ia melihat ujung yang jauh sebagaimana melihat ujung yang paling dekat. Ia melihat istri-istrinya dan para pelayannya. Sesungguhnya, penghuni surga paling mulia derajatnya, yaitu orang yang memandang kepada wajah Allah s.w.t. setiap hari dua kali*'." **(HR. Ahmad)**[777]

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis di atas dari Abd ibn Syababah dari Israil, dari Tsuwair dengan redaksi seperti itu. Ia berkata, "Diriwayatkan dari selain satu segi dari Israil dari Tsuwair, dari Ibnu Umar secara *marfu'*, ia berkata: 'Ats-Tsauri meriwayatkan hadis ini dari Tsuwair, dari Mujahid, dari Ibnu Umar.' Ia berkata: 'Hadis ini diriwayatkan oleh Abdul Malik ibn Abjar dari Tsuwair, dari Ibnu Umar secara *mauquf*, demikian katanya'." Sebelumnya, sudah dijelaskan riwayat Ahmad untuk jalur ini secara *marfu'*.

Muslim dan ath-Thabrani meriwayatkan dan ini lafalnya dari hadis Sufyan ibn Uyainah, Mutharrif ibn Tharif, dan Abdul Malik ibn Said ibn Abjar menuturkan kepada kami dari asy-Sya'bi, dari al-Mughirah ibn Syu'bah—Ibnu Abjar menganggap hadis ini *marfu'*, sedangkan Mutharrif tidak menganggapnya *marfu'*, ia berkata, "Musa berkata: 'Wahai Tuhanku, beritahukan kepadaku mengenai penghuni surga yang paling rendah derajatnya?' Allah berfirman: '*Ya, ia seseorang yang datang setelah semua manusia menempati tempat tinggalnya dan memperoleh bagiannya. Dikatakan kepada orang itu: 'Masuklah ke surga!' Orang itu menjawab: 'Wahai Tuhanku, bagaimana aku masuk surga sementara manusia sudah menempati tempat tinggal mereka dan memperoleh bagiannya?' Allah berfirman kepadanya: 'Apakah engkau tidak ridha memiliki seperti yang dimiliki oleh raja dunia?' Orang itu menjawab: 'Wahai Tuhanku, aku ridha.' Allah berfirman: 'Ini bagimu dan apa yang diinginkan dirimu dan dipandang lezat oleh matamu.' Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanku, aku ridha'.*' Musa berkata: 'Wahai Tuhanku, beritahukanlah kepadaku penghuni surga yang paling tinggi derajatnya.' Allah berfirman: '*Ya, mereka adalah orang-orang yang ingin Aku beritahukan kepadamu. Kemuliaan mereka Aku tanam dengan tangan-Ku sendiri dan Aku menutupnya sehingga mata tidak melihatnya, telinga tidak mendengarnya, dan tidak terlintas dalam hati manusia.*" **(HR. Muslim)**[778]

Ia berkata, "Bukti hal ini ada dalam Kitabullah: '*Maka, tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan*'." **(QS. As-Sajdah: 17)**

---

[777] *Al-Musnad* (jilid 10, hlm. 407) dan ia berkata, "HR. Ahmad, Abu Ya'la, dan ath-Thabrani. Di dalam *isnad*-nya ada Tsuwair ibn Abi Fakhitah yang disepakati kelemahannya.

[778] HR. Muslim (jilid 1, *Îmân*/312) dari al-Mughirah ibn Syu'bah.

Di dalam *Ash-Shahîhaîn* disebutkan dengan redaksi milik Muslim dari hadis Sufyan ibn Uyainah, dari Abu az-Zanad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, *"Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Aku sudah mempersiapkan untuk hamba-hamba-Ku yang saleh sesuatu yang tidak pernah terlihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak terbetik dalam hati manusia'."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[779]

Bukti hal di atas ada dalam Kitab Allah *Azza wa Jalla: "Maka, tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan."* **(QS. As-Sajdah: 17)**

Imam Ahmad berkata, "Harun ibn Ma'ruf menuturkan kepada kami dari Ibnu Wahb, dari Abu Sakhar, dari Abu Hazm, dari Sahl ibn Sa'ad, ia berkata: 'Aku menyaksikan Rasulullah s.a.w. dalam suatu majelis ketika beliau menjelaskan surga hingga selesai dan di akhir pembicaraan, beliau bersabda: *'Di dalamnya terdapat hal-hal yang belum pernah terlihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terlintas dalam hati manusia.'*[780] Selanjutnya, beliau membaca ayat berikut: *'Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan penuh harap, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Maka, tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan'."* **(QS. As-Sajdah: 16–17)**

Muslim meriwayatkan hadis ini dari Harun ibn Ma'ruf.

KAMAR-KAMAR DI SURGA, TINGGINYA, DAN BESARNYA; KITA MEMOHON KARUNIA ALLAH AGAR DIA MENGANUGERAHKAN LIMPAHAN KARUNIA-NYA KEPADA KITA

Allah s.w.t. berfirman, *"Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, mereka mendapat kamar-kamar (di surga), di atasnya terdapat pula kamar-kamar yang dibangun (bertingkat-tingkat), yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. (Itulah) janji Allah. Allah tidak akan memungkiri janji-(Nya)."* **(QS. Az-Zumar: 20)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda atas apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (di dalam surga)."* **(QS. Saba: 37)**

Di dalam *Ash-Shahîhaîn* dengan redaksi milik Muslim dari hadis Malik, dari Shafwan ibn Sulaim, dari Atha' ibn Yasar, dari Abu Said al-Khudri bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, penghuni surga dapat melihat penghuni kamar-kamar di atas mereka sebagaimana kalian melihat bintang yang melintas dari timur atau dari barat karena adanya perbedaan keutamaan di antara mereka."* Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah itu tempat-tempat tinggal para nabi yang tidak bisa diraih oleh selain mereka?" Beliau menjawab, *"Tentu saja,*

---

[779] HR. Bukhari (jilid 8/4779) dan Muslim (jilid 4, *Jannah*/2) dan lainnya.

[780] HR. Ahmad dalam *Musnad*nya (jilid 5, hlm. 334) dengan *isnad* sahih. Muslim (jilid 4, *Jannah*/5).

demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, para lelaki yang beriman kepada Allah dan membenarkan para rasul." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[781]

Masih dalam *Ash-Shahîh* dari hadis Abu Hazim, dari Sahl ibn Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, penghuni surga dapat memandang kamar di surga sebagaimana kalian dapat melihat bintang yang menetap jauh di ufuk langit."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[782]

Ahmad berkata, "Fazarah menuturkan kepada kami dari Fulaih, dari Hilal, yaitu Ibnu Ali, dari Atha', dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, penghuni surga dapat saling melihat di surga sebagaimana kalian melihat bintang yang menetap jauh di ufuk yang muncul dari perbedaan tingkatan.'* Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah mereka itu para nabi?' Beliau menjawab: *'Tentu saja. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, dan kaum yang beriman kepada Allah dan membenarkan para rasul'."* **(HR. Ahmad)**[783]

Al-Hafizh adh-Dhiya berkata, "Hadis ini menurut syarat al-Bukhari."

TINGKATAN ORANG-ORANG YANG SALING MENCINTAI DENGAN KEAGUNGAN ALLAH DI SURGA

Ahmad berkata, "Ali ibn Abbas menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Mutharrif, dari Abu Hazim, dari Abu Said al-Khudri bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, orang-orang yang saling mencintai akan terlihat kamar-kamar mereka di surga laksana bintang yang terbit di timur atau barat. Dikatakan: 'Siapakah mereka itu?' Dikatakan: 'Mereka adalah orang-orang yang saling mencintai di jalan Allah Azza wa Jalla'."* **(HR. Ahmad)**[784]

Dalam hadis Athiyyah dari Abu Said secara *marfu'*: *"Sesungguhnya, penghuni Illiyyin akan terlihat oleh selain mereka sebagaimana kalian melihat bintang di ufuk langit dan sesungguhnya Abu Bakar dan Umar termasuk mereka."*[785]

TINGKATAN TERTINGGI DI SURGA, YAITU AL-WASILAH, DI DALAMNYA TERDAPAT TEMPAT RASULULLAH S.A.W.

Disebutkan dalam *Shahîh al-Bukhârî* dari Ali ibn Abbas, dari Syu'aib ibn Abi Hamzah, dari Muhammad ibn Munkadir, dari Jabir ibn Abdillah, dari Rasulullah s.a.w. bahwasanya beliau bersabda, *"Siapa yang ketika mendengar seruan azan mengucapkan: 'Ya Allah, pemilik seruan sempurna ini dan shalat yang ditegakkan, berilah Muhammad al-Wasilah dan keutamaan. Bangkitkanlah ia ditempat yang terpuji yang telah Engkau janjikan,' niscaya baginya syafaatku pada hari Kiamat."* **(HR. Bukhari)**[786]

Dalam *Shahîh Muslim* dari Muhammad ibn Salamah dari Ibnu Wahb, dari Haiwah dan Said ibn Abi Ayub, dari Ka'ab ibn Alqamah, dari Abdurrahman

---

781 HR. Bukhari (jilid 6/3256), Muslim (jilid 4, *Jannah*/11), dan at-Tirmidzi (jilid 4/2556).

782 HR. Bukhari (jilid 11/6555) dan Muslim (jilid 4, *Jannah*/10).

783 HR. Ahmad (jilid 2/339). Fazarah menuturkan kepada kami, Fulaih mengabarkan kepadaku dari Hilal, yaitu Ibnu Ali dari Atha' dari Abu Hurairah. *Isnad-nya jayyid.*

784 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 87) dengan *isnad jayyid* (baik).

785 *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 61) *isnad-nya dha'îf.*

786 HR. Bukhari (jilid 2/614) dan at-Tirmidzi (jilid 1/211).

ibn Jubair, dari Abdullah ibn Amru ibn Ash bahwasanya ia mendengar Nabi Muhammad s.a.w. bersabda, *"Jika kalian mendengar orang azan, ucapkanlah sebagaimana yang dikumandangkannya lalu bershalawatlah kepadaku. Sesungguhnya, orang yang bershalawat kepadaku satu kali, niscaya Allah bershalawat kepadanya sepuluh kali. Lalu mohonlah kepada Allah al-Wasilah untukku karena al-Wasilah adalah sebuah tempat di surga yang hanya layak untuk seorang hamba Allah dan aku berharap orang itu adalah aku. Siapa yang memohonkan al-Wasilah untukku maka pasti baginya syafaatku pada hari Kiamat."* **(HR. Muslim)**[787]

AL-WASILAH ADALAH TINGKATAN SURGA TERTINGGI YANG TIDAK DAPAT DIRAIH, KECUALI OLEH RASULULLAH S.A.W.

Imam Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Laits dari Ka'ab, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Jika kalian bershalawat kepadaku, mohonlah al-Wasilah untukku kepada Allah.'* Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah *al-Wasilah* itu?' Beliau menjawab: *'Tingkatan tertinggi di surga yang tidak diterima, kecuali oleh satu orang dan aku berharap orang itu aku'."* **(HR. Ahmad)**[788]

Ahmad berkata, "Musa ibn Dawud menuturkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Musa ibn Warda, dari Abu Said al-Khudri bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Al-Wasilah adalah satu tingkatan di sisi Allah; di atasnya tidak ada lagi tingkatan. Karena itu, mohonlah kepada Allah agar memberiku al-Wasilah'."* **(HR. Ahmad)**[789]

Ath-Thabrani berkata, "Ahmad ibn Ali al-Abar menuturkan kepada kami dari al-Walid ibn Abdil Malik al-Hurani, dari Musa ibn A'yun, dari Ibnu Abi Dzuaib, dari Muhammad ibn Amru ibn Atha', dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Mohonlah al-Wasilah kepada Allah karena sesungguhnya jika seorang hamba memohonnya untukku di dunia, niscaya aku menjadi pemberi syafaat atau saksi baginya pada hari Kiamat'."*[790]

Ath-Thabrani berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan dari Ibnu Dzuaib, kecuali Musa ibn A'yun."

---

787 HR. Muslim (jilid 1, *Shalât*/11) dan Abu Dawud (jilid 1/523).

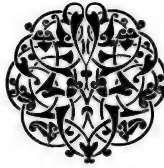
788 HR. Ahmad (jilid 3/265) di dalam *isnad*-nya ada Laits ibn Abi Sulaim yang di akhir hidupnya mengalami kekacauan sehingga tidak bisa dibedakan hadisnya; karena itu ditinggalkan.

789 *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 83) dengan *isnad* di dalamnya Ibnu Lahi'ah yang kacau. Sementara itu, Musa ibn Wardan ada sedikit perdebatan mengenai dirinya.

790 Al-Haitsami menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 1, hlm. 333). Ia berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadis ini dalam *Al-Ausath* dari Ibnu Abbas. Di dalam *isnad*-nya ada al-Walid ibn Abdil Malik al-Hurani yang disebutkan oleh Ibnu Hibban termasuk orang-orang tepercaya. Ia berkata, "Al-Walid ibn Abdil Malik al-Hurani memiliki hadis yang lurus kalau meriwayatkan dari orang-orang tepercaya."

Aku katakan, "Hadis ini termasuk yang diriwayatkannya dari Musa ibn A'yun. Ia orang tepercaya."

Aku katakan, "Hadis ini ada dalam *al-Mu'jam al-Ausath* karya ath-Thabrani (jilid 1/637).



DARI APA DIBUATNYA ISTANA-ISTANA SURGA?

Ahmad berkata, "**Abu** an-Nadhar dan Abu Kamil menuturkan kepada kami dari Zuhair, dari Sa'ad Abu Mujahid, dari Abu Mudlah al-Madani—mantan budak sahaya Ummul Mukminin Aisyah—bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata: 'Wahai Rasulullah, jika kami melihatmu, hati kami terenyuh dan kami menjadi ahli akhirat. Jika kami meninggalkanmu, kami terpesona oleh dunia dan kami mencium istri dan anak-anak.' Beliau bersabda: '*Seandainya kalian menjadi seperti itu,*' atau beliau bersabda, '*Seandainya kalian dalam setiap keadaan bisa dalam kondisi seperti kalian berada di sisiku, niscaya para malaikat akan menyalami kalian dengan telapak tangannya dan akan mengunjungi kalian di rumah-rumah kalian. Seandainya kalian tidak berbuat dosa, niscaya Allah datang membawa satu kaum yang melakukan dosa agar memberikan ampunan kepada mereka.*' Abu Hurairah berkata: 'Kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, tolong ceritakan tentang surga kepada kami, bagaimana bangunannya?' Beliau bersabda: '*Batu bata emas, batu bata perak, tanah lempungnya kesturi yang semerbak, kerikil-kerikilnya mutiara dan yaqut, dan tanahnya za'faran. Orang yang memasukinya akan makmur tanpa putus asa, abadi tanpa mati, pakaiannya tidak usang dan masa mudanya tidak habis.*" **(HR. Ahmad)**[791]

At-Tirmidzi[792] meriwayatkan dari hadis Abdullah ibn Numair, dari Sa'dan at-Taimi dan ia orang kredibel, dari Sa'ad ibn Abi Mujahid ath-Tha'i, ia orang kredibel, Hasan berkata, "Penetapan kredibilitas kedua orang ini ada dalam riwayat Ibnu Numair."

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Muhammad ibn Mutsanna al-Bazzar menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Ziyad al-Kalbi, dari Nufais ibn Hunain, dari Said ibn Abi Arubah, dari Qatadah, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Allah menciptakan Surga 'Adn dengan tangan-Nya; satu batu bata dari permata putih, satu batu bata dari yaqut merah, satu batu bata dari zubarjad (batu mulia) hijau, tanah lempungnya kesturi, kerikilnya mutiara, rumputnya za'faran, lalu Allah berfirman kepadanya: 'Berbicaralah.' Surga itu pun berbicara: 'Sungguh beruntung orang-orang yang beriman.'* **(QS. Al-Mu'minûn: 1)** *Allah berfirman: 'Demi kemuliaan-Ku dan keagungan-Ku, tidak akan ada orang kikir yang menyertai-Ku padamu'.'* Selanjutnya,

---

791 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 304, 305), at-Tirmidzi (jilid 4/2526) *isnad*-nya sebagaimana ucapan at-Tirmidzi, "Tidak kuat dan tidak bersambung."

792 At-Tirmidzi (jilid 51/3598) dan ia menganggapnya *hasan,* Ibnu Majah (jilid 1/1752).

Rasulullah s.a.w. membaca: *'Dan barangsiapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung'*." **(QS. At-Taghâbun: 16)**[793]

Abu Bakar ibn Mardawih berkata, "Abdullah ibn Ishaq ibn Ibrahim menuturkan kepada kami dari al-Qasim ibn Mughirah al-Jauhari, dari Utsman ibn Said al-Muqri, dari Ali ibn Saleh, dari Abu Rabi'ah, yaitu Umar ibn Rabi'ah, dari al-Hasan, dari Ibnu Umar, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. ditanya mengenai surga, beliau bersabda: *'Orang yang masuk surga akan hidup dan tidak akan mati, mendapatkan kenikmatan dan tidak putus asa, pakaiannya tidak usang, dan kemudaannya tidak akan hilang.'* Beliau ditanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana bangunan surga itu?' Beliau menjawab: *'Satu batu bata dari emas, satu batu bata dari perak, tanah lempungnya kesturi yang semerbak, kerikilnya mutiara dan yaqut, dan tanahnya za'faran'*." **(HR. Muslim)**[794]

Al-Bazzar berkata, "Bisyr ibn Adam menuturkan kepada kami dari Yunus ibn Ubaidillah al-Umri, dari Isa ibn Fadhal, dari al-Hariri, dari Abu Nadhrah, dari Abu Said, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *'Allah menciptakan surga satu batu bata dari emas dan satu batu bata dari perak serta tanah lempungnya kestrui. Setelah itu, Allah berfirman kepada surga: 'Bicaralah!' Surga berkata: 'Sungguh beruntung orang-orang yang beriman.'* **(QS. Al-Mu'minûn: 1)** *Para malaikat berkata: 'Engkau sungguh beruntung menjadi tempat para raja'*."

Al-Baihaqi meriwayatkan hadis itu dan menurutnya Allah berfirman, "*Sungguh beruntung engkau menjadi tempat para raja.*"

Di dalam hadis Dawud ibn Abi Hind dari Anas secara *marfu'*, "*Sesungguhnya, Allah membangun Firdaus dengan tangan-Nya dan menjaganya dari setiap orang musyrik dan pecandu arak.*"

Abu Bakar ibn Abi Syaibah berkata, "Mu'awiyah ibn Hisyam menuturkan kepada kami dari Ali ibn Ashim, dari Umar ibn Rabi'ah, dari al-Hasan, dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. ditanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana bangunan surga itu?' Beliau menjawab: *'Satu batu bata emas, satu batu bata perak, tanah lempungnya kesturi, kerikilnya mutiara dan yaqut, dan tanahnya za'faran'*."

Al-Malâth adalah tanah yang diletakkan di antara batu-batu dalam bangunan agar dapat menyatu.

Ath-Thabrani berkata, "Ahmad ibn Khulaid menuturkan kepada kami dari Abu al-Yaman al-Hakam ibn Nafi', dari Shafwan ibn Amru, dari Muhajir ibn Maimun, dari Fathimah r.a. bahwasanya ia berkata kepada Nabi Muhammad s.a.w.: 'Di manakah ibu kami Khadijah?' Beliau bersabda: *'Di sebuah rumah dari bambu yang tidak ada omongan hampa dan kepayahan, di antara Maryam dan Asiyah istri Firaun.'* Fathimah bertanya: 'Apakah dari bambu saja?' Beliau menjawab: *'Tidak, dari bambu yang tersusun dari berlian, mutiara, dan yaqut'*."

---

[793] *Dha'îf* sekali. Lihat, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (725).

[794] Lihat, *Shahîh Muslim* (jilid 4, *jannah*/21) dengan makna yang dekat dengan hadis dari Abu Hurairah.

Ath-Thabrani berkata, "Tidak ada riwayat dari Fathimah, kecuali dengan *isnad* ini."

Shafwan ibn Amru meriwayatkan hadis ini sendirian. *Aku katakan,* "Hadis ini *gharib*."

Hadis ini memiliki bukti penguat dalam *Ash-Shahîh:* "*Sesungguhnya, Allah telah memerintahkanku agar memberi kabar Khadijah dengan rumah di surga dari bambu. Tidak ada kegaduhan dan kepayahan di dalamnya.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[795]

Seorang ulama berkata, "Sesungguhnya, rumah Khadijah dari bambu mutiara (*qashab*) karena ia telah memperoleh kesuksesan dalam membenarkan Rasulullah s.a.w. saat Allah *Azza wa Jalla* mengutusnya. Hal ini juga sebagaimana ditunjukkan oleh hadis awal mula kerasulan bahwa Khadijah orang yang pertama beriman ketika ia berkata setelah Nabi s.a.w. memberitahukan apa yang dilihatnya. Beliau bersabda: '*Aku mengkhawatirkan diriku.*' Khadijah berkata: 'Tidaklah begitu. Demi Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakanmu selama-lamanya! Sesungguhnya, engkau selalu bersilaturahmi, jujur dalam bicara, memikul beban, berusaha membantu orang lemah, dan membantu orang yang terkena musibah'." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[796]

Adapun penyebutan Maryam dan Asiyah dalam hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah s.a.w. menikahi keduanya di akhirat. Sebagian ulama berusaha untuk memperkuat hal ini dengan mengambil dalil dari firman Allah s.w.t. dalam surah at-Tahrîm: "*Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu?*" **(QS. At-Tahrîm: 1)** Dalam firman-Nya: "*...yang janda dan yang perawan.*" **(QS. At-Tahrîm: 5)** Selanjutnya, disebut nama Asiyah dan Maryam di akhir surah.

Hadis seperti ini diriwayatkan dari al-Barra ibn Azib dan ulama salaf lainnya. *Wallahu a'lam.*

KEUTAMAAN QIYAMUL LAIL, MEMBERI MAKAN, DAN BANYAK BERPUASA

Abu Bakar ibn Abi Dawud berkata, "Ali ibn Mundzir ath-Tharifi menuturkan kepada kami dari Ibnu Fudhail, dari Abdurrahman ibn Ishaq, dari an-Nu'man ibn Sa'ad, dari Ali ibn Abi Thalib bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, di surga terdapat kamar-kamar yang bagian luarnya terlihat dari dalamnya dan bagian dalamnya terlihat dari luar.*' Seorang Arab Badui berdiri dan bertanya: 'Wahai Rasulullah, untuk siapakah kamar-kamar itu?' Beliau bersabda: '*Untuk orang yang bertutur kata baik, memberi makan, senantiasa berpuasa, dan melaksanakan shalat malam saat manusia tidur*'." **(HR. At-Tirmidzi)**[797]

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari Ali ibn Hajar, dari Ali ibn Mishar, dari Abdurrahman ibn Ishaq. Ia berkata, "*Gharib*, kita tidak mengenalnya, kecuali dari hadisnya."

---

795 HR. Bukhari (jilid 13/7497), Muslim (jilid 4, *Fadhâil ash-Shahâbah*/71) dari hadis Abu Hurairah.

796 HR. Bukhari (jilid 1/3), Muslim (jilid 1, *Îmân*/252), Ahmad (jilid 6, hlm. 233) dari hadis Aisyah.

797 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/1984), Ahmad dalam *Musnad*nya (jilid 1/156) dan di dalam *isnad*-nya ada kelemahan.

Ath-Thabrani meriwayatkan dari hadis al-Walid ibn Muslim, dari Mu'awiyah ibn Salam, dari Yazid ibn Salam, dari Abu Salam, dari Abu Musa al-Asy'ari, dari Abu Malik al-Asy'ari bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, di dalam surga ada kamar-kamar yang bagian luarnya tampak dari dalam dan bagian dalamnya tampak dari luar. Kamar-kamar itu disiapkan Allah untuk orang yang memberi makanan, membiasakan puasa, dan mendirikan shalat malam ketika manusia tidur."* **(HR. Ath-Thabrani)**

Ath-Thabrani juga meriwayatkan dari hadis Ibnu Wahb, dari Huyay, dari Abu Abdirrahman, dari Abdullah ibn Amru, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, *"Sesungguhnya, di surga terdapat kamar-kamar yang bagian luarnya terlihat dari dalam dan bagian dalamnya terlihat dari luar."* Abu Malik al-Asy'ari berkata, "Untuk siapakah kamar-kamar itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Untuk orang yang berbicara baik, memberi makanan, dan melaksanakan shalat malam ketika manusia tidur."* **(HR. Ath-Thabrani)**

Al-Hafizh adh-Dhiya berkata, "Menurutku *isnad* hadis ini *hasan.*" Penyebutan Abu Malik dalam hadis ini menunjukkan kesahihannya karena ia sudah meriwayatkannya juga karena *isnad* hadisnya.

Dalam beberapa hadis disebutkan bahwa istana terbuat dari satu mutiara; pintu-pintunya, daun-daun pintunya, dan atap-atapnya.

Dalam hadis lain: *"Atap surga merupakan cahaya yang berkilauan laksana kilat yang bersinar. Kalaulah bukan karena Allah menetapkan pandangan mereka, niscaya cahaya itu akan menyambarnya."*

Al-Baihaqi berkata, "Abu al-Husain ibn Basyran menuturkan kepada kami dari Abu Amru Utsman ibn Ahmad, dari Ibnu as-Sammak, dari Abdurrahman ibn Muhammad ibn Manshur, dari Ubay, dari Abdurrahman ibn Abdil Mukmin, dari Muhammad ibn Wasi', dari Jabir ibn Abdillah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Maukah aku ceritakan kepada kalian tentang kamar-kamar di surga?"*

Jabir ibn Abdillah berkata, "Kami jawab: 'Tentu saja, wahai Rasulullah, demi bapak dan ibu kami'."

Beliau bersabda, *"Sesungguhnya, di dalam surga ada kamar-kamar dari berbagai jenis permata seluruhnya. Bagian luarnya terlihat dari dalam dan bagian dalamnya terlihat dari luar. Di dalamnya terdapat beragam kenikmatan, kelezatan, dan tambahan-tambahan yang tidak pernah dilihat mata dan tidak pernah didengar telinga."*

Jabir berkata, "Kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, untuk siapakah kamar-kamar ini'?"

Beliau menjawab, *"Bagi orang yang menyebarkan salam, memberi makanan, melanggengkan puasa, dan melaksanakan shalat malam ketika manusia tidur."*

Jabir berkata, "Kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, siapakah yang mampu melaksanakan itu'?"

Beliau menjawab, *"Umatku mampu melaksanakannya dan aku akan memberitahu kalian mengenai hal itu. Siapa yang berjumpa dengan saudaranya sesama muslim maka ucapkanlah salam kepadanya atau menjawab salamnya. Dengan demikian, ia telah menebarkan salam. Siapa yang memberi makan keluarganya dan tanggungannya hingga mereka kenyang maka ia telah memberi makan. Siapa yang berpuasa Ramadhan dan tiga hari setiap bulan maka ia telah puasa selama-lamanya dan siapa yang mendirikan shalat isya akhir dan shalat subuh berjamaah maka ia telah melaksanakan shalat malam ketika manusia tidur, yaitu Yahudi, Nasrani, dan Majusi."* **(HR. Al-Baihaqi)**

Selanjutnya al-Baihaqi berkata, "*Isnad* ini tidak kuat. Hanya saja dengan adanya dua *isnad* yang pertama maka dapat menguatkan satu dengan lainnya. *Wallahu a'lam.*"

Al-Baihaqi berkata, "Hadis ini diriwayatkan dengan *isnad* lain dari Jabir."

Selanjutnya, al-Baihaqi menguraikannya dari jalur Ali ibn Harb, dari Hafsh ibn Amru, dari Amru ibn Qais al-Mula'i, dari Atha', dari Ibnu Abbas secara *marfu'* dengan redaksi seperti itu.

Al-Baihaqi meriwayatkan dari hadis Hasan ibn Farqad, dari al-Hasan al-Bashari, dari Imran ibn Hushain dan Abu Hurairah. Keduanya berkata, "Rasulullah s.a.w. ditanya mengenai ayat ini: *"...dan (mendapat) tempat yang baik di Surga 'Adn."* **(QS. At-Taubah: 72)** Beliau bersabda, *"Sebuah istana dari mutiara; di istana itu ada tujuh puluh tempat tinggal dari yaqut; di setiap tempat tinggal ada tujuh puluh rumah dari zamrud hijau; di setiap rumah ada ranjang; di atas setiap ranjang ada tujuh puluh kasur dari seluruh warna; di setiap kasur ada istri dari bidadari; di setiap rumah ada tujuh puluh meja makan; di setiap meja makan ada tujuh puluh warna makanan; di setiap rumah ada tujuh puluh pelayan wanita; di setiap pagi setiap mukmin diberi kekuatan yang memungkinkannya mampu mendatangi semuanya."* **(HR. Al-Baihaqi)**

Saya katakan, "Hadis ini *gharib,* bahkan menyerupai palsu. Sesungguhnya, berita ini lemah. Jika beritanya lemah, tidak mungkin bisa berhubungan."

Abdullah ibn Wahb berkata, "Abdurrahman ibn Zaid ibn Aslam mengabarkan kepada kami dari ayahnya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Seseorang diberi istana dari satu mutiara; di istana itu ada tujuh puluh kamar; di setiap kamar terdapat tujuh puluh istri dari bidadari; di setiap kamar ada tujuh puluh pintu; dari setiap pintu itu masuk wangi surga yang berbeda dari wangi yang masuk di pintu lainnya.'* Selanjutnya beliau membaca: *'Maka, tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan'.*" **(QS. As-Sajdah: 17)**

Saya katakan, "Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Hasan dari Ibnu Lahi'ah."

Huyay ibn Abdillah ibn Syuraih al-Ma'afiri menuturkan kepadaku lalu ia menyebutkan *isnad*-nya seperti itu. Hanya saja, ia berkata, "Abu Musa al-Asy'ari berkata: 'Untuk siapakah kamar-kamar itu, wahai Rasulullah'?" *Wallahu a'lam.*

Al-Qurthubi menyebutkan dari jalur Abu Hudyah ibn Ibrahim ibn Hudyah, dari Anas ibn Malik secara *marfu'*: *"Sesungguhnya, di surga terdapat berbagai kamar yang di dalamnya tidak ada pengait di atasnya dan tidak ada pilar di bawahnya."* Rasulullah s.a.w. ditanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana cara penghuninya memasukinya?" Beliau bersabda, *"Mereka memasukinya laksana burung-burung."* Rasulullah s.a.w. ditanya: "Wahai Rasulullah, untuk siapa kamar-kamar itu?" Beliau menjawab, *"Untuk orang-orang sakit, lapar, dan mendapat musibah."*

KEMAH-KEMAH DI SURGA

Allah s.w.t. berfirman, *"Bidadari-bidadari yang dipelihara di dalam kemah-kemah. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?"* **(QS. Ar-Rahmân: 72–73)**

Disebutkan dalam *Ash-Shahîhaîn* dengan redaksi milik Muslim dari hadis Abu Imran al-Jauni, dari Abu Bakar ibn Abi Musa al-Asy'ari, dari ayahnya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, seorang mukmin memiliki kemah dari satu mutiara yang cekung di surga. Panjangnya 60 mil. Di dalamnya seorang mukmin memiliki istri-istri yang ia mengelilingi mereka, tetapi sebagian tidak melihat sebagian yang lain."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Dalam riwayat al-Bukhari, *"30 mil,"* bisa juga, *"60 mil."*

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Muhammad ibn Hafsh menuturkan kepada kami dari Manshur, dari Yusuf ibn Shabah, dari Abu Saleh, dari Ibnu Abbas: '*Bidadari-bidadari yang dipelihara di kemah-kemah.*' Ia berkata: 'Kemah itu terbuat dari berlian cekung, panjangnya satu *farsakh* (8 kilometer/ 3 1/4 mil) dan lebarnya satu *farsakh*. Kemah ini memiliki seribu pintu emas dan di sekelilingnya paviliun. Lotengnya 50 *farsakh*. Setiap pintu dimasuki satu malaikat yang membawa hadiah dari Tuhan *Azza wa Jalla*. Ini merupakan firman Allah s.w.t.: '*Sedang para malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu*'." **(QS. Ar-Ra'ad: 23)**

Ibnu al-Mubarak berkata, "Hammam memberitahu kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Kemah ini adalah permata cekung panjang dan lebarnya 1 *farsakh*. Kemah ini memiliki empat ribu daun pintu dari emas'."

Qatadah mengatakan dari Khalid al-Ashri, dari Abu ad-Darda` , ia berkata, "Kemah ini adalah satu mutiara yang memiliki tujuh puluh pintu dari permata."

TANAH SURGA

Di dalam *Ash-Shahîhaîn* disebutkan dari hadis az-Zuhri, dari Anas ibn Malik, dari Abu Dzar dalam hadis Mi'raj, Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Aku dimasukkan ke surga. Ternyata di dalamnya ada kubah-kubah mutiara dan tanahnya adalah kesturi."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Imam Ahmad berkata, "Rauh menuturkan kepada kami dari Hammad, dari al-Hariri, dari Abu Nadhrah, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bertanya

kepada Ibnu Shaid mengenai tanah surga, ia menjawab: 'Tanahnya tepung putih, kesturi asli.'[798] Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Ia benar*'."

Demikianlah Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini.

Muslim meriwayatkan hadis ini dari hadis Abu Salamah, dari Abu Nadhrah dengan redaksi seperti itu.

Muslim meriwayatkan hadis ini juga dari Abu Bakar ibn Abi Syaibah, dari Abu Usamah, dari al-Hariri, dari Abu Nadhrah, dari Abu Said bahwa Ibnu Shaid bertanya kepada Nabi Muhammad s.a.w. mengenai tanah surga, beliau menjawab, "*Tepung putih dan kesturi murni.*" **(HR. Muslim)**[799]

Ahmad berkata, "Ali ibn Abdillah menuturkan kepada kami dari Sufyan, dari Mujalid, dari asy-Sya'bi, dari Jabir ibn Abdillah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda mengenai orang Yahudi: '*Sesungguhnya, aku bertanya kepada mereka mengenai tanah surga, yaitu tepung putih.*' Beliau bertanya kepada mereka. Mereka menjawab: 'Tanahnya roti, wahai Abu al-Qasim.' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Roti dan permata*'." **(HR. Ahmad)**

Sebelumnya, disebutkan dalam hadis Abu Hurairah, Ibnu Umar, dan selain keduanya mengenai sifat bangunan surga bahwa tanah lempungnya kesturi, kerikilnya mutiara dan *yaqut*, dan tanahnya *za'faran*.

Al-Malâth secara etimologi merupakan tanah yang diletakkan di antara badan bangunan untuk memplester dinding. Mungkin saja sebagian wilayahnya bertanah kesturi dan sebagian lagi tanahnya *za'faran*. *Wallahu a'lam*.

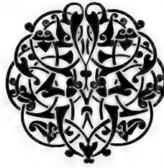
Bersamaan dengan keagungan dan keluasan ini, sudah disebutkan di muka dalam *Shahîh al-Bukhârî* dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Jarak busur kalian atau tempat kakinya lebih baik dari dunia beserta isinya.*"[800]

Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami dari Mu'ammar, dari Hammam, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sungguh tali cemeti salah seorang dari kalian dari surga lebih baik daripada apa yang ada di antara langit dan bumi.*" **(HR. Ahmad)**[801]

Sesuai syarat al-Bukhari dan Muslim.

Ibnu Wahb berkata, "Amru ibn Harits menuturkan kepada kami bahwa Sulaiman ibn Humaid bercerita kepadanya bahwa Amir ibn Sa'ad ibn Abi al-Waqqash berkata: 'Aku tidak mengenal Sulaiman, kecuali karena ia mengabarkan kepadaku dari ayahnya dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: '*Seandainya setitik cahaya dari surga muncul di dunia, niscaya akan mengindahkan apa-apa yang ada di antara langit dan bumi.*" **(HR. Ahmad)**[802]

[798] Sahih. HR. Muslim (jilid 4, *Fitan*/92) dan Ahmad (jilid 3, hlm. 4).
[799] Sahih. HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 4), Muslim (jilid 4, *Fitan*/92) dari Abu Said al-Khudri.
[800] *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 141) dari Anas.
[801] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 315) dari Abu Hurairah dengan *isnad* sahih.
[802] HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 171) dari hadis Amir ibn Sa'ad dari ayahnya, Sa'ad ibn Abi Waqash. Ahmad Syakir menyahihkan *isnad*-nya.



SUNGAI-SUNGAI SURGA, POHON-POHON, DAN BUAHNYA

Allah s.w.t. berfirman, *"Surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai."* **(QS. Al-Baqarah: 25)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Di bawahnya mengalir sungai-sungai."* **(QS. Al-A'râf: 43)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Perumpamaan taman surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa; di sana ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, dan sungai-sungai air susu yang tidak berubah rasanya, dan sungai-sungai khamr (anggur yang tidak memabukkan) yang lezat rasanya bagi peminumnya, dan sungai-sungai madu yang murni. Di dalamnya mereka memperoleh segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka."* **(QS. Muhammad: 15)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang yang bertakwa (ialah seperti taman), mengalir di bawahnya sungai-sungai; senantiasa berbuah dan teduh. Itulah tempat kesudahan bagi orang yang bertakwa; sedang tempat kesudahan bagi orang yang ingkar kepada Tuhan ialah neraka."* **(QS. Ar-Ra'ad: 35)**

Imam Ahmad berkata, "Yazid ibn Harun menuturkan kepada kami, al-Hariri mengabarkan kepada kami dari Hakim ibn Mu'awiyah ibn Abi Bahz, dari ayahnya, ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Di surga ada lautan susu, lautan air, lautan madu, dan lautan khamr. Selanjutnya, terpecahlah sungai-sungai itu*'." **(HR. Ahmad)**[803]

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari Bandar dari Yazid ibn Harun dengan redaksi seperti itu. Ia berkata, "*Hasan sahih.*"

Abu Bakar in Mardawih berkata, "Ahmad ibn Muhammad ibn Ashim menuturkan kepada kami dari Abdullah ibn Muhammad ibn Saman, dari Muslim ibn Ibrahim, dari al-Harits ibn Ubaid Abu Quddamah al-Iyadi, dari Abu Imran al-Jauni, dari Abu Bakar ibn Abi Qais, dari ayahnya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sungai-sungai ini mengalir di Surga 'Adn di lubang lalu bercerai-berai menjadi sungai-sungai*'."

Ibnu Mardawih berkata, "Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Yahya menuturkan kepada kami dari Mahdi ibn Hakim, dari Yazid ibn Harun, dari al-Hariri, dari

803 HR. Ahmad (jilid 5, hlm. 5) dan at-Tirmidzi (jilid 4/2571).

Mu'awiyah ibn Qurrah, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kalian mengira bahwa sungai-sungai surga itu parit-parit di bumi. Tidak, demi Allah, sungai-sungai surga itu mengapung di permukaan tanah; kedua tepinya kubah-kubah mutiara dan tanahnya kesturi murni.*' Dikatakan: 'Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud *al-Adzfar*?' Beliau menjawab: '*Sesuatu yang tidak bercampur dengannya*'."

Ibnu Abi ad-Dunya meriwayatkan hadis ini dari Ya'qub ibn Ubaid, dari Yazid ibn Harun secara *mauquf*.

Al-Baihaqi meriwayatkan dari al-Hakim dan lainnya, dari al-Asham, dari ar-Rabi' ibn Sulaiman, dari Asad ibn Musa, dari Abu Tsauban, dari Atha' ibn Qurrah, dari Abdullah ibn Dhamrah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Siapa yang senang diberi minum khamr oleh Allah di akhirat, hendaknya meninggalkan khamr di dunia. Siapa yang senang diberi pakaian sutra oleh Allah di akhirat, hendaknya meninggalkan sutra di dunia. Sungai-sungai surga memancar dari bawah bukit-bukit atau gunung-gunung kesturi. Seandainya penghuni surga paling rendah dihiasi, niscaya perhiasannya setara dengan perhiasan seluruh penghuni dunia. Tentunya perhiasan penghuni surga paling rendah lebih utama daripada perhiasan seluruh penghuni dunia.*"

Diriwayatkan dari jalur Abi Mu'awiyah dari al-A'masy, dari Amru ibn Murrah, dari Masruq, dari Abdullah, ia berkata, "Sungai-sungai surga memancar dari gunung kesturi." *Saya katakan*, "*Mauquf* ini lebih sahih."

SIFAT AL-KAUTSAR, YAITU SUNGAI SURGA YANG PALING TERKENAL DI SURGA, SEMOGA ALLAH MEMBERI KITA MINUM DARINYA DENGAN KARUNIA DAN KEMURAHAN-NYA

Allah s.w.t. berfirman, "*Sungguh Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). Sungguh orang-orang yang membencimu ialah yang terputus (dari rahmat Allah).*" **(QS. Al-Kautsar: 1–3)**

Disebutkan dalam *Shahîh Muslim* dari hadis Muhammad ibn Fudhail dan Ali ibn Mishar, keduanya dari al-Mukhtar ibn Filfil, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda ketika turun kepadanya surah tersebut, "*Tahukah kalian, apakah al-Kautsar itu?*" Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau bersabda, "*Ia-lah sungai yang dijanjikan Tuhanku Azza wa Jalla kepadaku; di atasnya banyak kebaikan.*" **(HR. Muslim)**[804]

Dalam *Ash-Shahîhaîn* dari hadis Sinan, dari Qatadah, dari Anas mengenai hadis Mi'raj, Nabi Muhammad s.a.w. bersabda, "*Aku datang ke atas sungai yang kedua tepinya kubah-kubah mutiara yang cekung. Aku bertanya: 'Apakah ini, wahai Jibril?' Jibril menjawab: 'Ini al-Kautsar yang diberikan Allah Azza wa Jalla kepadamu'.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[805]

[804] HR. Muslim (jilid 1, *Shalât*/53), Abu Dawud (jilid 4/4747), at-Tirmidzi (jilid 4/2542) dan Ahmad (jilid 3, hlm. 102).

[805] HR. Bukhari (jilid 8/4964), Muslim (jilid 1, *Shalât*/53), at-Tirmidzi (jilid 5/3359), Ahmad (jilid 3) hlm

Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Ibnu Adi, dari Humaid, dari Anas dengan redaksi seperti itu.

Dalam satu riwayat: *"Lantas aku pukulkan tanganku ke air yang mengalir di dalamnya, ternyata itu kesturi murni."*

Hadis ini memiliki beragam jalur dari Anas dan lainnya dari sahabat dan mempunyai bermacam-macam redaksi.

Ahmad berkata, "Muhammad ibn Fudhail menuturkan kepada kami dari al-Mukhtar ibn Filfil, dari Anas, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: *'Al-Kautsar adalah sungai di surga yang dijanjikan Allah Azza wa Jalla kepadaku'."* **(HR. Ahmad)**[806]

Muslim meriwayatkan hadis ini dari Abu Kuraib dari Ibnu Fudhail.

Ahmad berkata, "Abdushshamad menuturkan kepada kami dari Hammad ibn Tsabit, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Aku diberi al-Kautsar. Ternyata itu adalah sungai yang mengalir di permukaan bumi; kedua tepinya kubah-kubah mutiara yang tidak beratap. Lantas aku pukulkan tanganku ke tanahnya, ternyata tanahnya kesturi murni dan kerikilnya adalah mutiara."* **(HR. Ahmad)**[807]

Ahmad berkata, "Sulaiman ibn Daud al-Hasyimi menuturkan kepada kami dari Ibrahim ibn Sa'ad, dari Muhammad ibn Abdillah ibn Muslim ibn Syihab, anak keluargaku, Syihab, dari ayahnya, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. ditanya mengenai *al-Kautsar*. Beliau bersabda: *'Ia-lah sungai yang diberikan Allah kepadaku di surga; tanahnya kesturi, airnya lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu. Sungai itu didatangi burung yang lehernya seperti leher unta.'* Abu Bakar berkata: 'Wahai Rasulullah, burung itu gemuk.' Beliau bersabda: *'Para pemakannya mereka itu darinya'."* **(HR. Ahmad)**

Al-Hakim berkata, "Al-Asham mengabarkan kepada kami dari Ibrahim ibn Sa'ad, dari Idris ibn Yahya, dari al-Fadhl ibn Mukhtar, dari Ubaidillah ibn Mauhib, dari Hushain ibn Muhshin al-Khuthami, dari Hudzaifah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Sesungguhnya, di surga ada burung seperti unta.'* Abu Bakar berkata: 'Burung itu gemuk, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda: *'Para pemakannya (merasa)lebih nikmat darinya dan engkau termasuk yang memakan burung itu, wahai Abu Bakar'."*

Selanjutnya, al-Hakim meriwayatkan hadis ini dari jalur Said ibn Abi Arubah, dari Qatadah secara *mursal*.

Ahmad juga berkata, "Abu Salamah al-Khuza'i menuturkan kepada kami dari Laits, dari Yazid, yaitu Ibnu al-Had, dari Abdil Wahhab ibn Abi Bakar, dari Abdullah ibn Muslim, dari Ibnu Syihab, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. ditanya tentang *al-Kautsar*, beliau bersabda: *'Sebuah sungai yang diberikan Allah Azza wa Jalla kepadaku; lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu. Di dalamnya*

(102).

806 Sahih. HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 102).

807 Sahih. HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 103) dan at-Tirmidzi (jilid 5/3360) dengan redaksi seperti itu.

ada burung seperti leher unta.' Umar berkata: 'Wahai Rasulullah, Sesungguhnya burung itu gemuk.' Beliau bersabda: *'Orang yang memakannya lebih nikmat dari burung itu, wahai Umar'."* **(HR. Ahmad)**

Demikian juga ad-Darawardi meriwayatkan hadis ini dari keponakanku, Ibnu Syihab dari ayahnya dari Anas dengan redaksi seperti itu.

- **Riwayat Ibnu Umar R.A.**

Ahmad berkata, "Ibnu Hafsh menuturkan kepada kami dari Warqa, dari Atha', dari Muharib ibn Ditsar, dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *"Al-Kautsar adalah sungai di surga; dua tepinya dari emas, air mengalir di atas mutiara. Airnya lebih putih dari susu dan lebih manis daru madu."* **(HR. Ahmad)**[808]

Ismail ibn Aliyyah dan Muhammad ibn Fudhail meriwayatkan hadis ini dari Atha' ibn Saib, dari Muharib, dari Ibnu Umar secara *marfu'*: *"Al-Kautsar sungai di surga; kedua tepinya emas, tempat mengalirnya permata dan yaqut, tanahnya lebih wangi dari kesturi, dan airnya lebih putih dari salju."* **(HR. At-Tirmidzi)**[809]

Dalam satu riwayat: *"Lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, dan lebih lemas dari mentega."*[810]

At-Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkan dari hadis Muhammad ibn Fudhail. At-Tirmidzi berkata, *"Hasan sahih."*

- **Riwayat Ibnu Abbas R.A.**

Al-Bukhari berkata, "Ya'qub ibn Ibrahim menuturkan kepada kami dari Husyaim, dari Yunus, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata: *'Al-Kautsar adalah kebaikan yang banyak yang diberikan oleh Allah kepadanya'."* **(HR. Bukhari)**[811]

Ibnu Bisyr berkata, "Aku berkata kepada Said ibn Jubair bahwasanya orang-orang mengira bahwa itu adalah sungai di surga. Said berkata: 'Sungai yang ada di surga termasuk kebaikan yang telah diberitahukan kepadanya'."

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abu Kuraib dari Umar ibn Ubaid, dari Atha', dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, *"Al-Kautsar adalah sungai di surga; kedua tepinya emas dan perak, mengalir di atas yaqut dan permata. Air telaga itu lebih putih dari salju dan lebih manis dari madu."*

Demikian juga al-Aufa meriwayatkan dari Ibnu Abbas.

- **Riwayat Aisyah R.A.**

Al-Bukhari berkata, "Khalid ibn Zaid al-Kahili menuturkan kepada kami dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Aisyah r.a., ia (Abu Ubaidah) berkata: 'Aku bertanya kepada Aisyah tentang firman Allah s.w.t.: *"Sungguh Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak.'* **(QS. Al-Kautsar: 1)** Aisyah menjawab: 'Sebuah sungai yang diberikan kepada Nabi kalian, Muhammad

808 Sahih. HR. Ahmad (6476 cet. Syakir), at-Tirmidzi (jilid 5/3361) dan Ibnu Majah (jilid 2/4334).
809 HR. At-Tirmidzi (jilid 5/2361) ia berkata, *"Hasan sahih."*
810 HR. Bukhari (jilid 8/4965) dari Aisyah.
811 HR. Bukhari (jilid 8/4966) dari Ibnu Abbas.

s.a.w.; kedua tepinya di atas permata cekung dan wadahnya sejumlah bintang'." **(HR. Bukhari)**[812]

Selanjutnya, al-Bukhari berkata, "Hadis ini sudah diriwayatkan oleh Zakariya, Abu al-Ahwash, dan Mutharrif dari Abu Ishaq."

Abu Nu'aim al-Fadhl ibn Dukain berkata, "Ibnu Nujaih menuturkan kepada kami dari Mujahid seraya berkata: *'Itulah surga'*."

Aisyah berkata, "Itu adalah sungai di surga. Tidak ada seorang pun yang memasukkan jarinya ke telinganya, kecuali ia mendengar suara gemercik sungai itu."

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abu Kuraib, dari Waki', dari Abu Ja'far ar-Razi, dari Ibnu Abi Nujaih, dari Aisyah, ia berkata, "Siapa yang ingin mendengar gemercik *al-Kautsar*, yakni suara aliran airnya, hendaknya meletakkan jarinya di kedua telinganya."

Hadis ini *munqathi'* (terputus).

Sebagian ulama meriwayatkan hadis ini dari Ibnu Nujaih dari seseorang.

As-Suhaili berkata, "Ad-Daruquthni meriwayatkan hadis ini dari jalur Malik ibn Mighwal, dari asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah, dari Nabi Muhammad s.a.w."

Makna ini, "Siapa yang ingin mendengar gemercik *al-Kautsar*," yakni lawannya atau yang menyerupainya, bukan karena ia mendengarnya dengan telinganya, melainkan gemanya diserpakan dengan yang didengar jika manusia meletakkan jarinya di dua telinganya.

SUNGAI AL-BAIDAKH DI SURGA

Ahmad berkata, "Bahz menuturkan kepada kami dari Sulaiman ibn Mughirah, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. tertarik dengan mimpi yang baik. Mungkin saja beliau bersabda: *'Apakah ada di antara kalian yang bermimpi'?'* Anas berkata: 'Jika ada seseorang yang bermimpi, beliau menanyainya. Jika tidak ada masalah, beliau tertarik dengan mimpi itu.' Anas berkata: 'Seorang wanita datang dan berkata: 'Wahai Rasulullah, aku bermimpi seakan-akan aku masuk ke surga. Tiba-tiba aku mendengar suara jatuh hingga bumi berguncang. Aku pun melihat, ternyata si fulan dan si fulan sudah dibawa hingga aku hitung dua belas orang. (Sebelum peristiwa itu, Rasulullah s.a.w. mengutus ekspedisi. Lantas ekspedisi itu datang dengan mengenakan satu helai kain yang membuat gaduh skedup mereka.) Dikatakan kepada mereka: 'Pergilah kalian semua ke Sungai Baidakh,' atau ia mengatakan: 'Sungai Baidhah.' Lantas mereka membenamkan diri di dalamnya. Tidak lama kemudian mereka keluar dari sungai itu dalam keadaan wajah mereka seperti bulan purnama. Selanjutnya, dibawakan kepada mereka kursi dari emas lantas mereka pun duduk di atasnya. Tidak lama kemudian dibawakan wadah atau mangkuk berisi kurma belum matang kepada mereka.

[812] HR. Bukhari (jilid 8/4965) dari Aisyah.

Mereka pun memakannya, setiap kali mereka membalikkannya karena susah maka mereka pun makan buah-buahan sesuka mereka dan aku ikut makan bersama mereka.' Anas berkata: 'Tidak lama kemudian datanglah pemberi kabar dari ekspedisi itu. Ia berkata: 'Wahai Rasulullah, keadaan kami begini dan begini. Sementara itu, telah terbunuh fulan dan fulan,' hingga terhitunglah dua belas orang sebagaimana yang dihitung oleh wanita itu. Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Tolong bawa wanita itu.'* Ia pun datang lantas beliau bersabda: *'Ceritakanlah mengenai mimpimu.'* Wanita itu pun meneritakan mimpinya maka pembawa kabar berkata: 'Sama sebagaimana katanya, wahai Rasulullah'."[813]

SUNGAI BÂRIQ DI PINTU SURGA

Ahmad berkata, "Ya'qub menuturkan kepada kami dari Ubay, dari Ibnu Ishaq, dari al-Harits ibn Fudhail al-Anshari, dari Mahmud ibn Labid al-Anshari, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Para syuhada berada di Sungai Bâriq (yang berkilau) di pintu surga, di dalam kubah hijau. Rezeki datang kepada mereka dari surga setiap pagi dan petang'."* **(HR. Ahmad)**[814]

Dalam hadis Isra` mengenai Sidratul Muntaha, Nabi s.a.w. bersabda, *"Tiba-tiba dari dasar surga keluar dua sungai dalam dan dua sungai luar. Dua sungai dalam di surga dan dua sungai luar adalah Nil dan Eufrat yang merupakan asal keduanya."* **(HR. Bukhari)**[815]

Di dalam *Musnad Ahmad* dan *Shahîh Muslim* dengan redaksi milik Muslim dari hadis Ubaidillah ibn Umar, dari Habib ibn Abdirrahman, dari Hafsh ibn Ashim, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sehan dan Jehan, Eufrat dan Nil; semuanya dari sungai-sungai surga."*

Al-Hafizh adh-Dhiya meriwayatkan dari jalur Utsman ibn Said, dari Said ibn Sabiq, dari Maslamah ibn Abi al-Khasyani, dari Muqatil ibn Hibban, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, *"Allah menurunkan lima sungai dari surga: Sehan, yaitu sungai di India; Jehan adalah sungai Balkh; Tigris dan Eufrat dua sungai di Irak; Nil sungai di Mesir. Allah telah menurunkan semua sungai itu dari satu mata air surga dari tingkatan paling bawah di atas sayap Jibril lalu dititipkan kepada gunung-gunung dan dialirkan di bumi, serta dijadikan di dalam sungai itu berbagai manfaat bagi manusia dalam berbagai kehidupannya. Itulah maksud firman Allah s.w.t.: 'Dan Kami turunkan air dari langit dengan satu ukuran lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi dan pasti Kami berkuasa melenyapkannya.'* **(QS. Al-Mu'minûn: 18)** *Jika Ya'juj dan Ma'juz keluar, Jibril diutus lalu diangkat dari bumi Sungai Eufrat, semua ilmu, Hajar Aswad dari pilar Baitullah, Maqom Ibrahim, dan Tabut Musa berikut isinya. Selanjutnya, semuanya diangkat ke langit dan itulah firman Allah s.w.t.: 'Dan pasti Kami berkuasa melenyapkannya.'* **(QS. Al-Mu'minûn:**

---

[813] *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 4/135)

[814] HR. Ahmad (jilid 1, hlm. 266). Al-Allamah Ahmad Syakir menyahihkan *isnad*-nya. Hadis ini ada dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 5, hlm. 298). Hadis ini juga disandarkan kepada ath-Thabrani. Ia berkata, "Para perawi Ahmad kredibel."

[815] Sahih. HR. Bukhari (jilid 10/5610) dari hadis Anas.

18) *Jika semua hal ini telah diangkat dari bumi, penghuninya telah diharamkan dari kebaikan dunia dan akhirat."*

Hadis ini *gharib* sekali, bahkan *mungkar*. Menurut para ulama ahli hadis, Maslamah ibn Ali lemah dalam hadis.

Allah s.w.t. telah menggambarkan mata air surga dengan banyak alirannya dan penghuni surga di mana saja berkehendak memancarkan air itu, yakni mengeluarkan airnya di tempat mana saja yang mereka sukai. Allah mengirimkan mata air kepada mereka dengan beragam tempat minum dan air.

Ibnu Mas'ud berkata, "Tidak ada satu pun mata air di surga, kecuali memancar dari bawah Gunung Kesturi."

Al-A'masy meriwayatkan dari Amru ibn Murrah dari Masruq, dari Ibnu Mas'ud bahwasanya ia berkata, "Sungai-sungai surga mengalir dari Gunung Kesturi."

Hal ini sudah dijelaskan dalam hadis *marfu'* yang diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*. Ia berkata, "Al-Asham menuturkan kepadaku dari Ar-Rabi' ibn Sulaiman, dari Asad ibn Musa, dari Ibnu Tsauban, dari Atha' ibn Qurrah, dari Abdullah ibn Dhamrah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Siapa yang ingin diberi minum khamr oleh Allah di akhirat, hendaknya ia meninggalkan khamr di dunia. Siapa yang senang diberi pakaian sutra oleh Allah, hendaknya ia meninggalkannya di dunia. Sungai-sungai surga memancar dari bagian bawah bukit atau Gunung Kesturi. Andaikan perhiasan penghuni surga paling rendah setara dengan perhiasan semua penduduk bumi, niscaya perhiasan yang diperintahkan oleh Allah untuk dikenakannya di akhirat lebih utama dari perhiasan seluruh penghuni dunia*'."

POHON-POHON SURGA

Allah s.w.t. berfirman, "*Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Di sana mereka mempunyai pasangan-pasangan yang suci dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman.*" **(QS. An-Nisâ`: 57)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Kedua surga itu mempunyai aneka pepohonan dan buah-buahan. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*" **(QS. Ar-Rahmân: 48–49)**

Al-Afnân artinya dahan-dahan.

Allah s.w.t. berfirman, "*Kedua surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya.*" **(QS. Ar-Rahmân: 64)**

Maksudnya, keduanya condong ke warna hitam karena begitu hijau dan pepohonannya yang saling bertautan.

Allah s.w.t. berfirman, "*Mereka bersandar di atas permadani yang bagian dalamnya dari sutra tebal dan buah-buahan di kedua surga itu dapat dapat (dipetik) dari dekat.*" **(QS. Ar-Rahmân: 54)**

Maksudnya, mudah untuk dipetik dan mereka itu berada di kasur-kasur mereka. Hal ini sebagaimana firman Allah s.w.t.: *"Buah-buahannya dekat."* **(QS. Al-Hâqqah: 23)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan naungan (pepohonan)nya dekat di atas mereka dan dimudahkan semudah-mudahnya untuk memetik (buah)nya."* **(QS. Al-Insân: 14)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu. (Mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas, dan air yang mengalir terus-menerus, dan buah-buahan yang banyak, yang tidak berhenti berbuah dari yang tidak terlarang, dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 27–34)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Di dalam kedua surga itu ada buah-buahan, kurma, dan delima."* **(QS. Ar-Rahmân: 68)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Di dalam kedua surga itu terdapat aneka buah-buahan yang berpasang-pasangan."* **(QS. Ar-Rahmân: 52)**

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Abdullah ibn Said menuturkan kepada kami dari Ziyad ibn Hasan ibn Furat al-Qazzaz, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Tidak ada pohon di surga, kecuali batangnya dari emas*'." **(HR. At-Tirmidzi)**[816]

Demikian juga at-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari Abu Said Abdullah ibn Said al-Kindi al-Asyaj. Ia berkata, "*Hasan sahih.*"

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Hamzah ibn Abbas menuturkan kepadaku dari Abdullah ibn Utsman, dari Ibnu al-Mubarak, dari Sufyan, dari Hammad, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Kurma surga memiliki batang dari zamrud hijau, cabangnya emas merah, dan pelepahnya pakaian bagi penghuni surga. Dari pakaian itulah, ada pakaian yang dipotong-potong dan ada perhiasan, buahnya laksana kendi-kendi dan ember-ember; lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, dan lebih lembut dari mentega serta tidak ada biji di dalamnya'."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ibrahim ibn Said al-Jauhari menuturkan kepadaku dari Abu Amir al-Uqdi, dari Zum'ah ibn Saleh, dari Salamah, dari Wahram, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Naungan yang membentang adalah pohon di surga di atas batang seukuran pengendara berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun, yakni di semua sudutnya.' Ibnu Abbas berkata: 'Lantas penghuni surga yang berada di kamar-kamar dan lainnya keluar menuju naungan itu. Mereka bercakap-cakap di bawah naungannya.' Ibnu Abbas berkata: 'Sebagian mereka menginginkan sesuatu dan teringat hiburan dunia. Lantas Allah mengirimkan angin dari surga lalu menggerakkan pohon dengan segala hiburan yang ada di dunia'."

---

816 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2525). Ia berkata, "Hadis ini *hasan gharib* dari hadis Abu Said. Ia tidak mengatakan, *"Hasan sahih."*

DI SURGA TERDAPAT POHON YANG JIKA PENUNGGANG KUDA GESIT BERJALAN DENGAN CEPAT DI BAWAH NAUNGANNYA SELAMA SERATUS TAHUN, NISCAYA TIDAK AKAN SELESAI MENEMPUHNYA

Di dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* disebutkan dari riwayat Wuhaib, dari Abu Hazim, dari Sahl ibn Sa'ad bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, di surga ada satu pohon yang jika seorang pengendara berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun, niscaya ia tidak bisa menempuhnya*'." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[817]

Ia berkata, "Aku menceritakan hadis ini kepada an-Nu'man ibn Abi Abbas ar-Rizqi, seraya berkata: 'Abu Said al-Khudri menuturkan kepadaku dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Sesungguhnya, di surga ada sebuah pohon, seorang pengendara andal mengendara dengan cepat selama seratus tahun tanpa bisa menempuhnya.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[818]

Dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u> al-Bukhârî* dari hadis Said ibn Abi Arubah, dari Qatadah, dari Anas ibn Malik, dari Nabi Muhammad s.a.w. mengenai firman Allah s.w.t.: "*Dan naungan yang terbentang luas,*" **(QS. Al-Wâqi'ah: 30)** beliau bersabda, "*Di surga ada pohon yang jika seorang pengendara berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun, niscaya ia tidak bisa menempuhnya.*" **(HR. Bukhari)**[819]

Ahmad berkata, "Suraij menuturkan kepada kami dari Fulaih, dari Hilal ibn Ali, dari Abdurrahman ibn Abi Umrah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, di surga ada pohon yang jika seorang pengendara berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun, niscaya ia tidak mampu menempuhnya.*[820] *Bacalah sesuka kalian: 'Dan naungan yang terbentang luas'.*" **(QS. Al-Wâqi'ah: 30)**

Al-Bukhari berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sungguh jarak busur atau cemeti di surga lebih baik dari dunia dan seisinya*'." **(HR. Bukhari)**[821]

Al-Bukhari meriwayatkan hadis ini dari Muhammad ibn Sinan dari Fulaih.

Muslim meriwayatkan dari jalur al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, "*Sesungguhnya, di surga ada pohon, seorang pengendara berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun tanpa bisa menempuhnya.*" **(HR. Muslim)**[822]

Jalur Lain

Ahmad berkata, "Musa ibn Dawud menuturkan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, dari Abu Yunus Sulaim ibn Jubair, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Sesungguhnya, di surga terdapat satu pohon. Seorang pengendara berjalan dengan kuda cepat dan andal di bawah naungannya selama seratus tahun*'." **(HR. Ahmad)**[823]

[817] HR. Bukhari (jilid 11/6552), Muslim (jilid 4, *Jannah*/8) dari hadis Sahl ibn Sa'ad.
[818] HR. Bukhari (jilid 11/6553) dan Muslim (jilid 4, *Jannah*/8).
[819] Dalam *Shahîh al-Bukhârî* (jilid 6/3251).
[820] *Muttafaq 'Alaih.* HR. Bukhari (jilid 6/3252), Muslim (jilid 4, *Jannah*/6) dan Ahmad (jilid 2, hlm. 452) dari Abu Hurairah.
[821] Sahih. HR. Bukhari (jilid 6/3253).
[822] Sahih. HR. Muslim (jilid 4, *Jinnah*/6).
[823] Sahih. HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 452).

Jalur lain

Ahmad berkata, "Abdurrahman menuturkan kepada kami dari Hammad, dari Muhammad ibn Ziyad, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Aku mendengar Abu al-Qasim s.a.w. bersabda: '*Di surga terdapat satu pohon, seorang pengendara berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun*'." **(HR. Ahmad)**

Ahmad berkata, "Abdurrahman menuturkan kepada kami dari Hammad, dari Muhammad ibn Ziyad, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Aku mendengar Abu al-Qasim s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, di surga ada sebuah pohon, seorang pengendara berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun tanpa bisa menempuhnya*'." **(HR. Ahmad)**

POHON AL-KHULD (KEABADIAN)

Ahmad berkata, "Muhammad ibn Ja'far dan Hajjaj mengatakan dari Uqbah, dari Abu adh-Dhahhak, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: '*Sesungguhnya, di surga ada sebuah pohon, seorang pengendara berjalan di bawah naungannya tujuh puluh atau seratus tahun. Itulah pohon khuld (keabadian)*'." **(HR. Ahmad)**

POHON THUBA

Imam Ahmad berkata, "Ali ibn Bahr menuturkan kepada kami dari Hisyam ibn Yusuf, dari Yusuf, dari Umar, dari Yahya ibn Abi Katsir, dari Amir ibn Zaid al-Bakali bahwasanya ia mendengar Utbah ibn Ubaidillah as-Sulami berkata: 'Seorang Arab Badui datang kepada Rasulullah s.a.w. lalu bertanya tentang telaga dan surga. Orang itu berkata: 'Apakah di surga ada buah-buahan?'

Beliau menjawab: '*Ya dan di dalamnya ada pohon yang disebut thuba.*'

Beliau menyebut sesuatu yang tidak aku ketahui apa itu.

Orang Arab Badui bertanya: 'Pohon apa di negeri kami yang serupa dengannya?'

Beliau menjawab: '*Tidak menyerupai satu pun pohon yang ada di negerimu.*'

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: '*Pernahkah engkau pergi ke Syam?*'

Orang Arab menjawab: 'Tidak.'

Beliau bersabda: '*Pohon itu menyerupai pohon di Syam yang disebut al-Jauzah (kenari); tumbuh pada satu batang dan bagian atasnya menyebar (bercabang).*'

Orang Arab Badui bertanya: 'Seberapa besar batangnya?'

Nabi s.a.w. bersabda: '*Seandainya anak unta keluargamu mengelilinginya, niscaya ia tidak akan bisa mengelilingi batang pohon itu hingga tulang selangkangannya patah karena sudah tua.*'

Orang Arab bertanya lagi: 'Apakah di surga ada anggur?'

Nabi s.a.w. bersabda: '*Ya.*'

Orang Arab Badui bertanya: 'Seberapa besar tandannya?'

Nabi s.a.w. bersabda: *'Sejauh perjalanan sebulan bagi gagak hitam yang tidak lambat dan tidak berhenti.'*

Orang itu bertanya lagi: 'Seberapa besar bijinya?'

Nabi s.a.w. bersabda: *'Apakah ayahmu pernah menyembelih kambing jantan besar?'*

Orang itu menjawab: 'Ya.'

Nabi s.a.w. bersabda: *'Kulitnya dikuliti lalu diberikan kepada ibumu sambil berkata: 'Ambillah (dagingnya) satu ember untuk kita.'*

Orang itu berkata: 'Ya.' Orang itu meneruskan: 'Sesungguhnya, biji tersebut dapat mengenyangkanku dan keluargaku.'

Nabi s.a.w. bersabda: *'Ya, dan seluruh keluargamu'."* **(HR. Ahmad)**

Harmalah mengatakan dari Abdullah ibn Wahb, dari Amru, dari Darraj bahwa Abu al-Haitsam bercerita kepadanya mengenai Abu Said dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwa seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulullah, sungguh beruntung orang yang melihatmu dan beriman kepadamu."

Nabi s.a.w. bersabda, *"Sungguh beruntung orang yang melihatku dan beriman kepadaku. Sungguh beruntung! Sungguh beruntung! Orang yang beriman kepadaku dan tidak pernah melihatku."*

Seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, apa itu *thuba*?"

Beliau menjawab, *"Sebuah pohon di surga, sejauh perjalanan seratus tahun. Pakaian penghuni surga keluar dari kelopak bunganya."* **(HR. Ahmad)**[824]

SIDRATUL MUNTAHA

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan sungguh, ia (Muhammad) telah melihatnya (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratul Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal. (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratul Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya, penglihatannya (Muhammad) tidak menyimpang dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. Sungguh ia telah melihat sebagian tanda-tanda (kebesaran) Tuhannya yang paling besar."* **(QS. An-Najm: 13–18)**

Kita sudah paparkan dalam tafsir bahwa Sidratul Muntaha diliputi cahaya Tuhan *Jalla Jalaluhu* dan malaikat meliputinya. Di atas Arsy seperti burung-burung gagak, maksudnya banyaknya. Sidratul Muntaha diselimuti kupu-kupu dari emas dan diselubungi beragam warna. Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sidratul Muntaha ditutupi berbagai warna yang tidak aku ketahui, apa cahaya itu dan tidak ada seorang pun yang mampu menggambarkannya."* **(HR. Muslim)**

Dalam *Ash-Shaẖîẖain* dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda dalam hadis Mi'raj, *"Selanjutnya, Sidratul Muntaha diangkat untukku di langit ketujuh. Ternyata, buahnya seperti kendi-kendi Hajar (kota di Yaman) dan daun-daunnya seperti telinga gajah. Lantas dari batangnya keluar dua sungai yang*

---

824 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 71) dengan *isnad dha'îf.*

*tampak dan dua sungai yang tidak tampak. Aku bertanya: 'Wahai Jibril, apa ini?' Jibril menjawab: 'Adapun dua sungai yang tidak terlihat, itu berada di surga; sedangkan dua sungai yang tampak, yaitu Nil dan Eufra*t." **(HR. Bukhari)**

Al-Hafizh Abu Ya'la berkata, "Abdurrahman ibn Saleh menuturkan kepada kami dari Yunus ibn Bukair, dari Muhammad ibn Ishaq, dari Yahya ibn Ibbad, dari Abdullah ibn Zubair, dari ayahnya, dari Asma binti Abi Bakar, ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.w.t. menyebut Sidratul Muntaha seraya bersabda: '*Pengendara berjalan di bawah naunan pohon selama seratus tahun,*' atau beliau bersabda: '*Seratus pengendara berlindung di balik dahan pohon tersebut. Di dalam pohon itu ada kupu-kupu emas dn buah-buah pohon itu laksana kendi-kendi*'." **(HR. At-Tirmidzi)**[825]

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Hamzah ibn Abbas menuturkan kepadaku dari Abdullah ibn Utsman, dari Abdullah ibn Mubarak, dari Shafwan ibn Amru, dari Sulaim ibn Amir, ia berkata: 'Para sahabat Rasulullah s.a.w. mengatakan: 'Sesungguhnya, Allah memberikan manfaat dengan orang Arab Badui dan pertanyaan-pertanyaannya'.' Sulaim ibn Amir berkata: 'Suatu hari seorang Arab datang dan bertanya: 'Wahai Rasulullah, Allah telah menyebutkan di surga ada pohon yang menyakitkan, padahal aku tidak tahu bahwa di surga ada pohon yang menyakiti pemiliknya.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pohon apa itu?*'

Orang Arab Badui menjawab: '*As-sidr (bidara)*. Sesungguhnya, pohon itu memiliki duri yang menyakitkan.'

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Bukankah Allah telah berfirman: '(Mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri.'* **(QS. Al-Wâqi'ah: 28)** *Allah memotong durinya dan menggantinya dengan buah sebab duri itu tumbuh agar berbuah; satu buah terpecah menjadi 72 warna makanan. Satu warna tidak ada yang menyerupai warna lainnya'.*"

Hadis ini diriwayatkan dari segi lain dengan redaksi lain. Abu Bakar ibn Abi Dawud berkata, "Muhammad ibn Mushaffa menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Mubarak, dari Yahya ibn Hamzah, dari Tsaur ibn Yazid, dari Habib ibn Ubaid, dari Utbah ibn Abdissulami, ia berkata: 'Aku sedang duduk bersama Rasulullah s.a.w., tiba-tiba orang Arab Badui datang dan berkata: 'Wahai Rasulullah, aku mendengar engkau menyebut satu pohon di surga yang tidak aku ketahui pohon yang lebih banyak durinya dari pohon itu, yaitu pohon akasia.' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, Allah mengganti tempat setiap duri dengan buah seperti batu kemih kambing jantan yang mengempal. Di dalamnya tujuh puluh warna makanan yang tidak menyerupai warna lainnya*'."

A*l-Malbûd* adalah baris yang sudah meletak satu dengan lainnya.

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah ibn Mas'ud bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Aku bertemu dengan Ibrahim pada malam Isra`. Ia berkata kepadaku:*

---

825 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2541) dan menganggapnya *hasan*.

'Wahai Muhammad, sampaikan salamku untuk umatmu dan beritahu mereka bahwa surga itu bertanah baik, berair segar, dan bertanah licin. Sesungguhnya, tanaman surga adalah subhânallâh, wal hamdulillâh, wa lâ ilâha illâllâh, wallahu akbar (Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada tuhan selain Allah, dan Allah Mahabesar)." **(HR. At-Tirmidzi)**

Selanjutnya, ia berkata, *"Hasan gharib."*

Dalam bab ini dari Abu Hurairah. Ibnu Majah meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. melewatinya saat dirinya sedang menanam tanaman. Beliau bersabda, *"Maukah aku tunjukkan kepadamu tanaman yang lebh baik dari ini? Subhânallâh, wal hamdulillâh, wa lâ ilâha illâllâh, wallahu akbar. Setiap satu kalimat itu ditanam untukmu satu tanaman di surga."* **(HR. Ibnu Majah)**[826]

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Siapa yang mengucapkan subhânallâhilazhîm wa bihamdihi, ditanam untuknya satu pohon kurma."*

Selanjutnya, ia berkata, "Hadis ini *hasan sahih gharib."*

BUAH-BUAHAN SURGA, KITA MEMOHON KEPADA ALLAH AGAR MEMBERI KITA MAKAN DENGANNYA BERKAT KARUNIA DAN KEMURAHAN-NYA, AAMIIN

Allah s.w.t. berfirman, *"Di dalam kedua surga itu ada buah-buahan, kurma, dan delima."* **(QS. Ar-Rahmân: 68)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Di dalam kedua surga itu terdapat aneka buah-buahan yang berpasang-pasangan."* **(QS. Ar-Rahmân: 52)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Mereka bersandar di atas permadani yang bagian dalamnya dari sutra tebal. Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat."* **(QS. Ar-Rahmân: 54)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan dimudahkan semudah-mudahnya untuk memetik (buah)nya."* **(QS. Al-Insân: 14)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu. (Mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas, dan air yang mengalir terus-menerus, dan buah-buahan yang banyak, yang tidak berhenti berbuah dan tidak terlarang mengambilnya."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 27–33)**

Maksudnya, tidak terputus di setiap waktu, tetapi buah-buahan itu ada di setiap masa. Hal ini sebagaimana firman Allah s.w.t.: *"Senantiasa berbuah dan teduh. Itulah tempat kesudahan bagi orang yang bertakwa."* **(QS. Ar-Ra'ad: 35)**

Maksudnya, tidak seperti di dunia yang buahnya ada di satu musim dan tidak ada di musim lain. Buahnya ditutupi daun-daun dan diciptakan pada waktu lainnya.

"Dan tidak terlarang mengambilnya." **(QS. Al-Wâqi'ah: 33)**

---

[826] HR. Ibnu Majah (jilid 2/3807) dianggap *hasan* oleh al-Bushiri dalam *az-Zawâid,* dan dianggap sahih oleh al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*.

Maksudnya, siapa saja yang menginginkan buah-buahan itu, tidak ada tabir baginya dan tidak ada penghalang. Bahkan, orang yang menginginkannya maka buah itu ada dengan mudah dan dekat meskipun buah itu ada di puncak pohon. Jika seseorang ingin mengambil buah itu, ia mendekat, tunduk, dan merunduk kepadanya.

Abu Ishaq mengatakan dari al-Barra' mengenai, "*Dan dimudahkan semudah-mudahnya untuk memetik (buah)nya,*" **(QS. Al-Insân: 14)** maksudnya didekatkan kepadanya sehingga orang-orang bisa memetiknya sambil tidur."

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata: 'Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu.' Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya.*" **(QS. Al-Baqarah: 25)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Sungguh orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (pepohonan surga yang teduh) dan (di sekitar) mata air, dan (mendapat) buah-buahan yang mereka sukai. (Dikatakan kepada mereka): 'Makan dan minumlah dengan rasa nikmat sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan.' Sungguh demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebaikan'.*" **(QS. Al-Mursalât: 41–44)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan buah-buahan apa pun yang mereka pilih, dan daging burung apa pun yang mereka inginkan, dan ada bidadari-bidadari yang bermata indah laksana mutiara yang tersimpan baik, sebagai balasan atas apa yang mereka kerjakan.*" **(QS. Al-Wâqi'ah: 20–24)**

Di dalam beberapa hadis yang sudah kita kemukakan disebutkan bahwa tanah surga berupa kesturi dan *za'faran*, dan tidak ada satu pun pohon di surga, kecuali batangnya emas. Jika tanahnya seperti itu dan batangnya sebagaimana yang telah kami kemukakan, bagaimana perkiraanmu mengenai buah yang dihasilkannya, tentunya buah yang murni, matang, dan elok yang tidak ada di bumi, kecuali namanya saja.

Jika pohon bidara di dunia hanya menghasilkan buah yang lemah, yaitu *an-nabq* yang memiliki banyak duri dan pohon akasia yang di dunia hanya untuk menjadi naungan, keduanya di surga menjadi pohon yang sangat berbuah dan baik hingga satu buah memproduksi tujuh puluh macam makanan dan warna yang berbeda satu dengan lainnya. Bagaimana pendapatmu dengan pohon-pohon di dunia yang berbuah bagus seperti apel, kurma, anggur, dan lainnya. Bagaimana pendapatmu dengan beragam tanaman wangi dan kembang-kembang? Secara global, di surga itu terdapat sesuatu yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga, dan belum pernah terdetik dalam hati manusia. Kita memohon kepada Allah sebagian karunia-Nya.

Dalam *Ash-Shaḫîḫaîn* dari hadis Malik, dari Zaid ibn Aslam, dari Atha' ibn Yasar, dari Abdullah ibn Abbas dalam hadis shalat kusuf, para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, kami melihat engkau mengambil sesuatu di tempat berdirimu ini lalu kami lihat engkau mundur." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya, aku melihat—atau diperlihatkan kepadaku—surga lalu aku mengambil satu tanda dari surga. Seandainya aku mengambilnya, niscaya kalian akan makan setandan itu selama masih ada dunia.*" **(HR. Bukhari)**[827]

Dalam *Al-Musnad* dari hadis Abdullah ibn Muhammad ibn Uqail, dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, surga diperlihatkan kepadaku berikut isinya berupa kembang-kembang dan kesegaran. Lantas aku mengambil setangkai anggur untuk diberikan kepada kalian, ternyata ada penghalang antara aku dengannya. Seandainya aku memberikan anggur itu kepada kalian, niscaya seluruh yang ada di bumi dan di langit memakannya tanpa ada kekurangan.*" **(HR. Ahmad)**[828]

Dalam *Shaḫîḫ Muslim* terdapat bukti dari riwayat Abu az-Zubair dari Jabir.

Sebelumnya, sudah disebutkan dalam *Al-Musnad* dari Utbah ibn Abdissulami bahwa seorang Arab Badui bertanya kepada Rasulullah s.a.w. tentang surga bahwa di dalamnya ada anggur. Beliau bersabda, "*Ya*," Orang itu bertanya, "Sebesar apa tandannya?" Beliau bersabda, "*Sejauh perjalanan sebulan gagak hitam yang tidak lemah.*" **(HR. Ahmad)**[829]

Al-Qasim ath-Thabrani berkata, "Mu'adz ibn Mutsanna menuturkan kepada kami dari Ali ibn Madini, dari Raihan ibn Said, dari Abbad ibn Manshur, dari Ayyub, dari Abu Qalabah, dari Abu Asma, dari Tsauban bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, seseorang jika memetik satu buah dari surga, tempatnya kembali diisi buah lainnya*'."

Al-Hafizh adh-Dhiya berkata, "Abbad diperbincangkan (diragukan) oleh sebagian ulama."

Ath-Thabrani berkata, "Abdullah ibn Ahmad ibn Hanbal menuturkan kepada kami dari Uqbah ibn Mukram al-Ammi, dari Rub'i ibn Ibrahim ibn Aliyyah, dari Auf, dari Qasamah ibn Zuhair, dari Abu Musa bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Saat Adam turun ke bumi, Allah mengajarkan kepadanya cara membuat segala sesuatu dan membekalinya dengan buah-buahan surga. Dengan demikian, buah-buahan kalian ini adalah sebagian buah-buahan surga. Hanya saja, buah-buahan ini sudah berubah, sedangkan buah-buahan surga tidak berubah*'."

- **Pembahasan**

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan buah-buahan apa pun yang mereka pilih, dan daging burung apa pun yang mereka inginkan.*" **(QS. Al-Wâqi'ah: 20–21)**

---

827 HR. Bukhari (jilid 2/748), Muslim (jilid 1, *Kusûf*/17), an-Nasa`i (jilid 3, hlm. 146, 147), Malik dalam *Al-Muwaththa'* (jilid 1, *Kusûf*/2), Ahmad dalam *Al-Musnad* (jilid 1, hlm. 298) dari hadis Ibnu Abbas.

828 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 353). Hadis ini memiliki bukti dalam *Ash-Shaḫîḫ*.

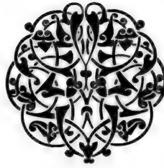
829 HR. Ahmad (jilid 4, hlm. 184). Sebagaimana sudah dijelaskan.

Al-Hasan ibn Aufah berkata, "Khalaf ibn Khalifah menuturkan kepada kami dari Humaid al-A'raj, dari Abdullah ibn Harits, dari Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, engkau memandang kepada seekor burung yang engkau inginkan lantas burung itu jatuh di hadapanmu dalam keadaan sudah dipanggang*'."

Di dalam riwayat at-Tirmidzi dan ia menganggapnya *hasan* dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. ditanya tentang *Al-Kautsar*, beliau bersabda, "*Sungai yang diberikan Tuhanku Azza wa Jalla kepadaku; airnya lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, dan di sana ada burung yang lehernya seperti leher unta.*"[830] Umar berkata, "Sungguh gemuk!" Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Orang-orang yang memakannya lebih gemuk.*"

Dalam tafsir ats-Tsa'labi dari Abu ad-Darda` secara *marfu'* disebutkan: "*Sesungguhnya, di surga ada burung yang lehernya seperti leher unta. Burung itu berbaris di tangan waliyullah. Seekor burung berkata: 'Wahai waliyullah, aku digembalakan di tempat penggembalaan di bawah Arsy dan minum dari mata air tasnim maka makanlah aku.' Burung itu terus-menerus membanggakan dirinya di hadapan waliyullah hingga terdetik dalam hatinya untuk memakan salah satunya. Sontak, burung itu pun terjatuh di hadapannya dalam berbagai warna, ia pun memakan sebagiannya sesuai keinginannya. Ketika ia sudah kenyang, burung itu pun mengumpulkan kembali tulang-belulangnya lalu kembali merumput di surga sesuai kehendaknya." Umar berkata, "Wahai Nabiyullah, sungguh gemuk burung itu." Nabi s.a.w. bersabda, "Orang-orang yang memakannya lebih gemuk darinya."* Hadis *gharib* dari riwayat Abu ad-Dar'da r.a.

[830] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2542) dan ia menganggapnya *hasan*.



MAKANAN, MINUMAN, PAKAIAN, DAN TEMPAT TIDUR PENGHUNI SURGA

ALLAH S.W.T. BERFIRMAN, *"(Kepada mereka dikatakan): 'Makan dan minumlah dengan nikmat karena amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu'."* **(QS. Al-Hâqqah: 24)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Di sana mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia maupun yang menimbulkan dosa, tetapi mereka mendengar ucapan salam."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 25–26)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan di dalamnya bagi mereka ada rezeki pagi dan petang."* **(QS. Maryam: 62)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan buah-buahan apa pun yang mereka pilih dan daging burung apa pun yang mereka inginkan."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 20–21)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Kepada mereka diedarkan piring-piring dan gelas-gelas dari emas, dan di dalam surga itu terdapat apa yang diinginkan oleh hati dan segala yang sedap (dipandang) mata. Dan kamu kekal di dalamnya."* **(QS. Az-Zukhruf: 71)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh, orang-orang yang berbuat kebajikan akan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur, (yaitu) mata air (dalam surga) yang diminum oleh hamba-hamba Allah dan mereka dapat memancarkannya dengan sebaik-baiknya."* **(QS. Al-Insân: 5–6)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan kepada mereka diedarkan bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kristal, (yaitu) kristal yang jernih terbuat dari perak, mereka tentukan ukurannya yang sesuai (dengan kehendak mereka)."* **(QS. Al-Insân: 15–16)**

Yakni, sebening kaca. Kristal itu sendiri terbuat dari perak dan itu tidak ada bandingannya di dunia. Kristal tersebut ditentukan ukurannya sesuai dengan kadar cukupnya minuman waliyullah.

Kristal itu tidak lebih dan kurang dari kecukupannya. Ini menunjukkan perhatian dan penghormatan.

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan di sana mereka diberi segelas minuman bercampur jahe. (Yang didatangkan dari) sebuah mata air (di surga) yang dinamakan salsabil."* **(QS. Al-Insân: 17–18)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata: 'Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu.' Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa.*" **(QS. Al-Baqarah: 25)**

Maksudnya, setiap kali para pelayan mendatangi mereka dengan membawa buah-buahan dan lainnya, mereka mengira bahwa apa yang mereka bawa itu sudah dibawa sebelumnya karena secara lahir serupa. Padahal, sebenarnya berbeda. Bentuk-bentuk buah tersebut serupa sedangkan hakekat, rasa, dan bau berbeda.

Imam Ahmad berkata, "Hasan menuturkan kepada kami dari Miskin ibn Abdil Aziz, dari al-Asy'ats adh-Dharir, dari Syahr ibn Hausyab, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, penghuni surga paling rendah derajatnya adalah orang yang memiliki tujuh tingkatan. Ia mempunyai tiga ratus pelayan yang datang dan pergi pada pagi dan siang hari dengan membawa tiga ratus mangkuk.*' Aku tidak tahu, hanya saja Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Dari emas.*' *Di setiap mangkuk berisi satu warna yang berbeda dengan mangkuk lainnya. Orang tersebut merasakan nikmat ketika pertama kali makan sebagaimana merasakan nikmat di akhirnya. Ia berkata: 'Wahai Tuhanku, seandainya Engkau mengizinkanku, niscaya aku akan memberi makan seluruh penghuni surga dan memberi mereka minum tanpa akan mengurangi apa yang ada padaku. Orang itu juga mempunyai 72 bidadari selain istri-istrinya di dunia. Setiap bidadari menempati tempat duduk sekitar 1 mil bumi.*" **(HR. Ahmad)**[831]

Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian. Hadis ini *gharib* karena ada keterputusan perawi.

Imam Ahmad berkata, "Abu Mu'awiyah menuturkan kepada kami dari al-A'masy, dari Tsumamah ibn Uqbah, dari Zaid ibn Arqam, ia berkata: 'Seorang lelaki Yahudi mendatangi Nabi Muhammad s.a.w. lalu berkata: 'Wahai Abu al-Qasim, bukankah engkau mengklaim bahwa penghuni surga makan dan minum di sana?' Sebelumnya, orang Yahudi itu mengatakan kepada para sahabatnya: 'Jika orang ini (Nabi s.a.w.) menetapkannya untukku, niscaya aku akan memusuhinya.' Zaid ibn Arqam berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Tentu saja. Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sesungguhnya salah seorang dari mereka diberi kekuatan seratus orang dalam makan, minum, syahwat, dan berhubungan badan.*' Orang Yahudi itu berkata lagi: 'Sesungguhnya, orang yang makan dan minum itu pastilah buang air besar.' Nabi s.a.w. bersabda: '*Buang air besar mereka melalui keringat yang menetes dari kulit-kulit mereka seperti semerbak kesturi maka ketika itu perut pun sudah mengempis.*" **(HR. Ahmad)**[832]

Selanjutnya, Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Waki', dari al-A'masy, dari Tsumamah, ia berkata, "Aku mendengar Zaid ibn Arqam menyebutkan hadis ini."

---

831 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 537) dengan *isnad dha'if* karena terputus.
832 HR. Ahmad (jilid 4, hlm. 367) *isnad* dan para perawinya tepercaya.

An-Nasa` i meriwayatkan hadis ini dari Ali ibn Hajar, dari Ali ibn Mishar, dari al-A'masy dengan redaksi seperti itu.

Abu Ja'far ar-Razi meriwayatkan hadis ini dari al-A'masy lalu menyebutkannya. Ia berkata, "Orang Yahudi berkata: 'Sesungguhnya, orang yang makan dan minum pasti akan buang air besar, padahal di surga tidak ada penyakit.' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kotoran seseorang di antara mereka berupa keringat yang menetes dari kulit mereka seperti tetesan kesturi sehingga perutnya mengempis'*."

Al-Hafizh adh-Dhiya berkata, "Menurutku hadis ini sesuai syarat Muslim karena Tsumamah tepercaya. Ia berterus-terang mendengar hadis ini dari Zaid ibn Arqa."

HADIS LAIN MENGENAI HAL ITU DARI JABIR R.A.

Imam Ahmad berkata, "Mu'awiyah menuturkan kepada kami dari al-A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Penghuni surga makan dan minum di surga. Mereka tidak buang air besar, buang air kecil, berdahak, dan meludah. Makanan mereka keluar dari keringat laksana kesturi'*." **(HR. Ahmad)**[833]

Imam Muslim meriwayatkan hadis ini dari hadis Abu Sufyan Thalhah ibn Nafi', dari Jabir lalu menyebutkan hadis ini dan di dalamnya mereka bertanya, "Bagaimana dengan keadaan makanan?" Beliau bersabda, "*Makanan keluar dari keringat seperti kesturi. Makanan mereka diberi berupa tasbih dan tahmid.*" **(HR. Muslim)**

Ia juga meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Ibnu Juraij, dari Abu az-Zubair, dari Jabir lalu ia menyebutkan hadisnya dan berkata, "Makanan mereka keluar sebagaimana semerbak kesturi dan mereka diilhami tasbih serta tahmid sebagaimana kalian diilhami nafsu." **(HR. Muslim)**

▪ Hadis Ketiga dari Jabir R.A.

Ahmad berkata, "Al-Hakam ibn Nafi' menuturkan kepada kami, dari Ismail ibn Ayyasy, dari Shafwan ibn Amru, dari Ma'iz at-Tamimi, dari Jabir ibn Abdillah bahwa Nabi Muhammad s.a.w. ditanya: 'Apakah penghuni surga makan?' Beliau bersabda: '*Ya dan minum. Hanya saja mereka tidak buang air kecil dan tidak buang air besar serta tidak berdahak. Sesungguhnya, itu semua keluar dari keringat seperti kesturi dan mereka diihami tasbih serta tahmid sebagaimana kalian diilhami nafsu'*." **(HR. Ahmad)**

▪ Hadis Keempat dari Jabir R.A.

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar dalam *Musnad*-nya berkata, "Al-Qasim ibn Muhammad ibn Yahya al-Muruzi menuturkan kepada kami dari Abdullah ibn Utsman ibn Jabalah yang dengan Abdan, dari Abu Hamzah al-Bakri, dari al-A'masy, dari Abu Saleh, dari Jabir ibn Abdillah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, penghuni surga makan dan minum. Mereka tidak buang air besar dan*

[833] Sahih. HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 316) dan Muslim (jilid 4, *Jannah*/18).

buang ingus. Mereka diilhami tasbih dan tahmid sebagaimana kalian diilhami nafsu. Makanan dan minuman mereka menjadi keringat seperti kesturi'."

Al-Bazzar berkata, "Hadis ini diriwayatkan dari al-A'masy, dari Abu Sufyan. Hanya saja, tidak sah mendengarnya darinya. Adapun mendengarnya dari Abu Saleh adalah sahih."

- **Berbagai Hadis Lainnya**

Al-Hasan ibn Arafah berkata, "Khalaf ibn Khalifah menuturkan kepada kami dari Humaid al-A'raj, dari Abdullah ibn Harits, dari Abdullah ibn Mas'ud bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, engkau melihat burung lalu tertarik kepadanya, seketika burung itu jatuh di hadapanmu dalam kondisi sudah dipanggang'.*"

APABILA PENGHUNI SURGA INGIN MENANAM, ALLAH PUN SEGERA MENGABULKAN PERMINTAAN TERSEBUT DAN KATA-KATA MANIS DARI SEORANG ARAB BADUI YANG MEMBUAT RASULULLAH S.A.W. TERTAWA

Ahmad berkata, "Abdul Malik ibn Amru menuturkan kepada kami dari Fulaih, dari Hilal ibn Ali, dari Atha' ibn Yasar, dari Abu Hurairah bahwa suatu hari Rasulullah s.a.w. bersabda saat bercerita dan ketika itu di samping beliau ada seorang lelaki Arab Badui: '*Sesungguhnya, seorang penghuni surga meminta izin kepada Tuhan Azza wa Jalla untuk bercocok tanam. Tuhannya bertanya: 'Bukankah engkau boleh melakukan sesukamu?' Orang itu menjawab: 'Tentu saja, tetapi aku ingin bercocok tanam.' Lantas orang itu menebar bibit. Hanya dalam sekejap mata, bibit itu sudah tumbuh, lurus, dan tiba masa memanennya. Tanaman itu seperti gunung.' Nabi s.a.w. bersabda: 'Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Ambillah wahai anak Adam, sesungguhnya tidak ada sesuatu pun yang membuatmu kenyang'.'* Orang Arab Badui itu pun berkata: 'Demi Allah, kami tidak menemukannya, kecuali orang Quraisy atau Anshar. Sesungguhnya, mereka itu ahli dalam bercocok tanam, sedangkan kami bukanlah orang yang pandai melakukannya.' Abu Hurairah berkata: 'Sontak Rasulullah s.a.w. tertawa'." **(HR. Bukhari)**

Al-Bukhari meriwayatkan hadis ini dari hadis Abu Amir al-Aqadi Abdul Malik ibn Amru dengan redaksi seperti itu.

MAKANAN PERTAMA YANG DIKONSUMSI PENGHUNI SURGA

Ahmad meriwayatkan dari Ismail ibn Aliyyah dari Humaid. Al-Bukhari meriwayatkan hadisnya dari Anas ibn Abdillah ibn Salam. Ia bertanya kepada Rasulullah s.a.w. beberapa hal saat tiba di Madinah, "Apa makanan yang pertama dimakan penghuni surga?" Beliau bersabda, "*Daging yang menempel di hati ikan paus.*"

Dalam *Shahîh Muslim* dari riwayat Abu Asma dari Tsauban bahwa seorang Yahudi bertanya kepada Rasulullah s.a.w., "Apa hadiah mereka saat masuk surga?" Beliau bersabda, "*Daging yang menempel pada hati ikan paus.*" Orang itu bertanya lagi, "Apa makanan mereka setelah itu?" Beliau bersabda, "*Seekor sapi*

jantan surga disembelihkan untuk mereka yang dimakan dari ujungnya."[834] Orang Yahudi bertanya kembali, "Apa minuman mereka?" Nabi s.a.w. bersabda, *"Dari mata air bernama salsabila."* Orang itu berujar, "Engkau benar."

Dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* dari hadis Atha' ibn Yasar, dari Abu Said, ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Pada hari Kiamat nanti bumi akan menjadi satu roti yang digenggam al-Jabbar dengan tangan-Nya, sebagaimana di antara kalian menggenggam rotinya dalam perjalanan, untuk menjamu penghuni surga'."* Abu Said berkata, "Lantas seorang Yahudi datang dan berkata: 'Semoga Allah Yang Maha Pengasih memberkahimu wahai Abu al-Qasim. Maukah aku beritahukan kepadamu mengenai hidangan penghuni surga pada hari Kiamat?' Lalu berkata: 'Maukah aku beritahu lauk-pauk mereka?' Nabi s.a.w. bersabda: *'Tentu saja.'* Orang itu berkata: 'Lauk pauk mereka adalah *lâm* dan *nûn*.' Nabi s.a.w. bertanya: *'Apa ini maksudnya?'* Orang itu menjawab: 'Sapi jantan dan ikan paus; 70.000 orang makan daging yang menempel pada hati ikan paus'." **(HR. Bukhari)**[835]

Al-A'masy mengatakan dari Abdullah ibn Murrah, dari Masruq, dari Ibnu Mas'ud mengenai firman Allah s.w.t.: *"Mereka diberi minuman dari khamr murni (tidak memabukkan) yang (tempatnya) masih dilak (disegel), laknya dari kesturi."* **(QS. Al-Muthaffifîn: 25–26)** Beliau bersabda, *"Rahiq, yaitu khamr murni yang disegel. Mereka mencium angin kesturi di belakang mereka."*

Sufyan mengatakan dari Atha' ibn Saib dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas mengenai firman Allah s.w.t.: *"Dan campurannya dari tasnîm,"* **(QS. Al-Muthaffifîn: 27)** ia berkata, "Ini adalah minuman penghuni surga paling mulia yang diminum oleh orang-orang yang mendekatkan diri secara tulus dan dicampurkan untuk orang-orang yang berada di sebelah kanan."

Aku katakan, "Allah menggambarkan khamr surga dengan sifat-sifat indah dan baik bukan seperti khamr dunia. Allah menyebut bahwa khamr surga adalah sungai-sungai yang mengalir sebagaimana Allah s.w.t. berfirman: *'Di sana ada mata air yang mengalir,'* **(QS. Al-Ghâsiyah: 12)** dan sebagaimana firman-Nya: *'Di sana ada sungai-sungai yang airnya tidak payau dan sungai-sungai air susu yang tidak berubah rasanya, dan sungai-sungai khamr (anggur yang tidak memabukkan) yang lezat rasanya bagi peminumnya, dan sungai-sungai madu yang murni'."* **(QS. Mu<u>h</u>ammad: 15)**

Khamr ini merupakan sungai-sungai mengalir yang bersumber dari lautan luas di sana dan dari mata air-mata air yang memancar dari bukit kesturi dan dari apa-apa yang dikehendaki Allah *Azza wa Jalla*. Khamr ini bukan hasil perasan kaki-kaki para lelaki dalam kondisi yang sangat buruk. Allah juga menyebutkan bahwa khamr ini sangat lezat untuk orang-orang yang meminumnya, tidak sebagaimana gambaran khamr dunia yang rasanya tidak enak, menyebabkan perbuatan buruk, merusak akal, serta menyebabkan perut mulas dan kepala pusing. Allah s.w.t.

---

834 Hadis sahih. HR. Muslim (jilid 1, *Haidh*/34).
835 HR. Bukhari (jilid 11/6520) dan Muslim (jilid 4, *Munâfiqîn*/30).

membersihkan semua sifat khamr tersebut di surga sebagaimana firman-Nya: *"Kepada mereka diedarkan gelas (yang berisi air) dari mata air (surga), (warnanya) putih bersih,"* yakni, sedap dipandang, *"sedap rasanya bagi orang-orang yang minum,"* rasanya enak, *"tidak ada di dalamnya (unsur) yang memabukkan,"* yaitu sakit perut, *"dan mereka tidak mabuk karenanya."* **(QS. Ash-Shâffât: 45–47)** Maksudnya, akal mereka tidak hilang. Dengan demikian, yang dimaksud dengan khamr adalah kelezatan yang menyenangkan. Ini merupakan kondisi yang menimbulkan keceriaan bagi jiwa dan ini terjadi pada khamr surga, sedangkan hilangnya akal yang menyebabkan peminumnya laksana hewan atau keledai maka itu merupakan kekurangan yang ditimbulkan oleh khamr dunia.

Adapun khamar surga tidak menimbulkan hal seperti ini. Justru menimbulkan kesenangan dan kegembiraan. Karena itu, Allah s.w.t. berfirman, *"Tidak ada di dalamnya (unsur) yang memabukkan dan mereka tidak mabuk karenanya."* **(QS. Ash-Shâffât: 47)** Maksudnya, mereka tidak mabuk karenanya, yakni khamr tersebut yang membuat akal mereka hilang secara total.

Allah s.w.t. berfirman di dalam yang ayat lain, *"Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda dengan membawa gelas, cerek, dan sloki (piala) berisi minuman yang diambil dari air yang mengalir. Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 17–19)**

Maksudnya, tidak menimbulkan pusing di kepala dan tidak membuat akal mereka terganggu. Allah s.w.t. juga berfirman di dalam yang ayat lain, *"Dan campurannya dari tasnim, (yaitu) mata air yang diminum oleh mereka yang dekat (kepada Allah)."* **(QS. Al-Muthaffifîn: 27–28)**

Kami sudah uraikan dalam tafsir dari Abdullah ibn Abbas bahwa sekelompok penghuni surga berkumpul di minuman mereka sebagaimana penduduk dunia berkumpul lantas awan melintasi mereka. Tidak ada sesuatu pun yang mereka kehendaki selain awan itu menurunkan hujan kepada mereka hingga seseorang dari mereka berkata, "Hujanilah kami dengan gadis-gadis remaja yang sebaya." Tidak lama kemudian mereka pun dihujani gadis-gadis remaja yang sebaya.

Sebelumnya, sudah disinggung bahwa para penghuni surga berkerumun di pohon *thuba* lalu mereka teringat hiburan dunia, yaitu nyanyian. Lantas Allah mengirimkan angin surga lalu menggerakkan pohon itu dengan segala hiburan yang ada di dunia.

Dalam satu *atsar* disebutkan bahwa sekelompok penghuni surga melintas dengan mengendarai unta-unta surga. Mereka sebaris dengan pohon-pohon lantas pohon-pohon itu berpencar dari jalan mereka ke kanan dan ke kiri agar tidak mencerai-beraikan mereka. Semua ini merupakan karunia dan rahmat Allah kepada mereka. Segala puji dan karunia hanya milik Allah.

Al-akwâb adalah tempat minum yang tidak memiliki tali dan lubang air, sedangkan *al-abârîq* kebalikannya dari dua segi. Adapun *al-ka's* adalah gelas berisi

minuman. Allah s.w.t. berfirman, *"Dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman),"* **(QS. An-Naba`: 34)** yakni penuh meluap tidak ada kekurangan. *"Di sana mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia maupun (perkataan) dusta,"* **(QS. An-Naba`: 35)** yakni tidak keluar dari mereka celotehan terhadap minumannya, yaitu perkataan yang tidak berguna dan remeh, serta tidak ada dusta satu terhadap lainnya sebagaimana muncul dari minuman di dunia.

Hal ini sebagaimana Allah s.w.t. berfirman, *"Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang tidak berguna, kecuali (ucapan) salam."* **(QS. Maryam: 62)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Yang isinya tidak (menimbulkan) ucapan yang tidak berfaedah ataupun perbuatan dosa."* **(QS. Ath-Thûr: 23)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Di sana (kamu) tidak mendengar perkataan yang tidak berguna."* **(QS. Al-Ghâsyiyah: 11)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Di sana mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia maupun yang menimbulkan dosa, tetapi mereka mendengar ucapan salam."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 25–26)**

Di dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* disebutkan dari Hudzaifah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Janganlah kalian minum di wadah emas dan perak dan janganlah makan di piring emas dan perak karena keduanya untuk mereka (nonmuslim) di dunia dan bagi kalian di akhirat."* **(HR. Bukhari)**[836]

PAKAIAN, PERHIASAN, DAN KEINDAHAN PENGHUNI SURGA; SEMOGA ALLAH S.W.T. MENGANUGERAHKANNYA KEPADA KITA

Allah s.w.t. berfirman, *"Mereka berpakaian sutra halus yang hijau dan sutra tebal dan memakai gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih (dan suci)."* **(QS. Al-Insan: 21)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Mereka akan mendapat) Surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutra."* **(QS. Fâthir: 33)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh, mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami benar-benar tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan perbuatan yang baik itu. Mereka itulah yang memperoleh Surga 'Adn, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; (dalam surga itu) mereka diberi hiasan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutra halus dan sutra tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. (Itulah) sebaik-baik pahala dan tempat istirahat yang indah."* **(QS. Al-Kahfi: 30–31)**

Di dalam *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>aîn* disebutkan dari Rasulullah s.a.w. bahwasanya beliau bersabda, *"Perhiasan seorang mukmin sampai pada tempat sampainya wudhu."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[837]

---

836 HR. Bukhari (jilid 10/5633), Muslim (jilid 3, *Libâs*/4), dan Ibnu Majah (jilid 2/3414).
837 Redaksinya milik Muslim (jilid 1, *Thahârah*/40). *Al-<u>H</u>ilyah* maksudnya cahaya pada hari Kiamat.

Al-Hasan al-Bashari berkata, "Perhiasan para lelaki di surga lebih bagus dari para wanita."

Ibnu Wahb berkata, "Ibnu Lahi'ah menuturkan kepadaku dari Ubaid ibn Khalid, dari al-Hasan, dari Abi Hurairah bahwa Abu Umamah bercerita kepadanya bahwa Rasulullah s.a.w. menuturkan kepada mereka dan menyebut cahaya penghuni surga, beliau bersabda: '*Penghuni surga mengenakan gelang tangan emas dan perak dan memakai rangkaian permata. Di kepala mereka ada rangkaian bunga dari permata dan yaqut yang saling menyambung, dan di kepala mereka mahkota seperti mahkota para raja dalam keadaan muda belia dan bercelak*'."[838]

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ahmad ibn Muni' menuturkan kepada kami dari al-Hasan ibn Musa, dari Yazid ibn Abi Habib, dari Dawud ibn Amir ibn Sa'ad ibn Abi Waqqash, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Seandainya seorang penghuni surga muncul sehingga gelang tangannya tampak, niscaya akan menghapus cahaya matahari sebagaimana matahari memadamkan cahaya bintang*'."[839]

Imam Ahmad berkata, "Yahya ibn Ishaq menuturkan kepada kami dari Hammad ibn Salamah, dari Tsabit, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Orang yang masuk surga akan hidup senang tanpa putus asa, pakaiannya tidak akan usang dan kemudaannya tidak akan lenyap. Di surga itu terdapat sesuatu yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terdetik dalam hati manusia*'." **(HR. Ahmad)**[840]

Muslim meriwayatkan dari hadis Zuhair ibn Harb, dari Abdurrahman ibn Mahdi, dari Hammad ibn Salamah sampai pada sabdanya: "*Pakaiannya tidak akan usang dan kemudaannya tidak akan lenyap.*" **(HR. Muslim)**[841]

Ahmad berkata, "Ali ibn Abdillah menuturkan kepada kami dari Muadz ibn Hisyam, dari ayahnya, dari Qatadah, dari al-Julas, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "*Seorang mukmin memiliki dua orang istri. Sumsum betis keduanya terlihat dari balik pakaiannya.*" **(HR. Ahmad)**[842]

Ath-Thabrani berkata, "Ahmad ibn Ali al-Hulwani dan al-Hasan ibn Ali an-Nasawi menuturkan kepada kami dari Said ibn Sulaiman, dari Fudhail ibn Marzuq, dari Abu Ishaq, dari Amru ibn Maimun, dari Abdullah, dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: '*Rombongan pertama yang masuk surga berwajah laksana sinar bulan pada malam purnama sementara rombongan kedua dengan warna yang lebih baik dari bintang di langit. Setiap orang dari mereka memiliki dua istri bidadari. Setiap istri mengenakan tujuh puluh pakaian; sumsum betisnya tampak dari belakang dagingnya dan pakaiannya sebagaimana minuman berwarna merah terlihat dalam botol putih.*"[843]

---

838 *Isnad*-nya lemah.

839 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2538) dan Ahmad (jilid 1, hlm. 169) dan *isnad-nya dha'îf.*

840 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 370) dengan *isnad* sahih.

841 Muslim (jilid 4, *Jannah*/21).

842 Hadis ini dalam *Ash-Shaẖîẖaîn* dari Abu Hurairah. Al-Bukhari (jilid 6/3245) dan *Shaẖîẖ Muslim* (jilid 4, *Jannah*/14).

843 Lihat, *Shaẖîẖ al-Bukhârî* (jilid 6/3254) dan *Shaẖîẖ Muslim* (jilid 4, *Jannah*/14).

Adh-Dhiya berkata, "Menurutku hadis ini sesuai dengan syarat *Ash-Shahîh*."

Ahmad berkata, "Yunus ibn Muhammad menuturkan kepada kami dari al-Khazraj ibn Utsman as-Sa'di, dari Abu Ayub—mantan budak sahaya Utsman ibn Affan, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Tali cemeti seorang dari kalian berada di surga adalah lebih baik daripada dunia dan seisinya. Ukuran busur kalian dari surga adalah lebih baik daripada dunia dan seperti itu bersamanya. Kerudung seorang wanita dari surga adalah lebih baik daripada dunia dan seperti itu bersamanya.*" **(HR. Ahmad)**[844]

Abu Ayub berkata, "Aku berkata: 'Wahai Abu Hurairah, apa *an-nashîf* itu?' Beliau bersabda: '*Kerudung*'."

Aku katakan, "Al-Khazraj ibn Amman al-Bashari menjadi bahan perbincangan, hanya saja ia memiliki bukti dalam *Ash-Shahîh*."

Sebagaimana sudah disebutkan dalam *Shahîh al-Bukhârî* dari Anas dari Nabi Muhammad s.a.w. dan di dalamnya, "*Kerudung seorang wanita lebih baik daripada dunia dan seisinya.*" **(HR. Bukhari)**

Harmalah mengatakan dari Ibnu Wahb, Amru memberitahu kami dari Darraj Abu as-Samh, ia menuturkan dari Abu al-Haitsam, dari Abu Said al-Khudri bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, seorang lelaki di surga berdiam selama tujuh puluh tahun sebelum dipindahkan. Selanjutnya, datanglah seorang wanita dan menepuk kedua pundaknya. Laki-laki itu pun memandang wajahnya di pipi wanita yang lebih bening daripada cermin. Sesungguhnya, mutiara paling rendah yang ada di wanita itu dapat menerangi antara timur dan barat. Wanita itu mengucapkan salam dan lelaki tersebut menjawab salamnya dan bertanya kepadanya: 'Siapa engkau?' Si wanita menjawab: 'Aku adalah tambahan.' Wanita tersebut mengenakan tujuh puluh pakaian. Pakaian paling rendah seperti an-nu'man dan thuba. Pandangan mata lelaki tersebut dapat menembus pakaianya hingga bisa melihat sumsum betisnya dari balik semua pakaiannya itu. Wanita itu juga mengenakan mahkota. Mutiara paling rendah yang dikenakannya dapat menerangi antara timur dan barat.*" **(HR. Ahmad)**[845]

Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Hasan, dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj dengan panjang lebar.

Ibnu Wahb berkata, "Amru ibn Harits menuturkan kepadaku dari Abi al-Haitsam, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. membaca firman Allah s.w.t.: '*(Mereka akan mendapat) Surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan gelang-gelang dari emas.*' **(QS. Fâthir: 33)** Beliau bersabda: '*Sesungguhnya, mereka mengenakan mahkota. Mutiara paling rendah dalam mahkota tersebut dapat menerangi antara timur dan barat*'." **(HR. At-Tirmidzi)**[846]

---

[844] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 483) hadis setelahnya menjadi bukti.
[845] *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 75) dengan *isnad dha'îf.*
[846] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2562) *isnad-nya dha'îf* karena lemahnya Risydin ibn Sa'ad.

At-Tirmidzi meriwayatkan mengenai mahkota dari hadis Amru ibn Harits.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdurrahman ibn Mahdi, dari Muhammad ibn Abi Wadhah, dari al-'Ala ibn Abdillah ibn Rafi', dari Hanan ibn Kharijah as-Sulami, dari Abdullah ibn Amru, ia berkata, "Seorang lelaki mendatangi Nabi Muhammad s.a.w. dan berkata: 'Wahai Rasulullah, beritahukan kepada kami mengenai pakaian penghuni surga; makhluk yang diciptakan atau tenunan yang ditenun.' Beberapa orang tertawa. Lantas Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Apa yang membuat kalian tertawa? Apakah karena orang tidak tahu bertanya kepada orang yang tahu?*' Rasulullah s.a.w. diam lalu bersabda: '*Mana orang yang bertanya?*' Orang yang bertanya menjawab: 'Ini aku wahai Rasulullah.' Beliau bersabda: '*Tidak, tetapi buah-buah surga pecah menjadi pakaian itu*'." **(HR. Ahmad)**[847] Beliau mengucapkannya tiga kali.

Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Abu Kamil, dari Ziyad ibn Abdillah ibn Ulatsah al-Qash, dari Abu Sahl, dari al-'Ala ibn Rafi', dari al-Farazdaq ibn Hayyan, dari Abdullah ibn Amru ibn Ash lalu menyebutkan hadis seperti itu.

Dalam hadis Darraj dari Abu al-Haitsam, dari Abu Said, ia berkata, "Seseorang berkata: 'Wahai Rasulullah, apakah *thuba* itu?' Beliau menjawab: '*Pohon di surga sejauh perjalanan seratus tahun. Pakaian penghuni surga keluar dari kelopak bunganya*'."[848]

Abu Bakar Abdullah ibn Muhammad ibn Abi ad-Dunya berkata, "Muhammad ibn Idris al-Hanzhali menuturkan kepadaku dari Abu Utsbah Ismail ibn Ayyasy, dari Said ibn Yusuf, dari Yahya ibn Abi Katsir, dari Abu Salam al-Aswad, dari Abu Umamah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Siapa saja di antara kalian yang masuk surga, niscaya akan dibawa ke thuba lalu dibukakan untuk orang itu kelopak bunganya sehingga orang itu bisa mengambil sesuai kehendaknya. Jika mau, ia bisa mengambil warna putih; jika mau, bisa mengambil warna merah; jika mau, bisa mengambil warna hijau; jika mau, bisa mengambil warna kuning; dan jika mau, bisa mengambil warna hitam seperti saudara-saudara an-Nu'man, lebih tipis dan lebih bagus*'." Hadis *gharib*.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Suwaid ibn Said menuturkan kepada kami, Abdu Rabbih ibn Bariq al-Hanafi memberitahu kami dari pamannya ar-Rumail ibn Sammak bahwasanya ia mendengar ayahnya berkata: 'Aku berkata kepada Ibnu Abbas: 'Apa pakaian penghuni surga?' Ibnu Abbas menjawab: 'Di antaranya dari pohon yang berbuah laksana delima. Jika waliyullah menginginkan pakaian, meluncurlah buah dari dahan pohon tersebut lalu terpecah menjadi tujuh puluh pakaian dengan beragam warna. Selanjutnya, buah itu menutup dan kembali seperti sediakala'."

Sebelumnya, sudah disebutkan dari ats-Tsauri, dari Hammad, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Pohon kurma surga memiliki batang dari

[847] *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 225). Ahmad Syakir menganggap *isnad*-nya sahih.
[848] *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 71) dengan *isnad dha'îf.*

zamrud hijau dan cabangnya dari emas merah, pelepahnya sebagai pakaian penghuni surga. Dari pohon itulah pakaian potong-potong dan pakaian terusan'."

SIFAT KASUR PENGHUNI SURGA

Allah s.w.t. berfirman, *"Mereka bersandar di atas permadani yang bagian dalamnya dari sutra tebal. Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat."* **(QS. Ar-Rahmân: 54)**

Jika bagian dalam permadani dari sutra tebal, menurutmu bagaimana dengan bagian luarnya?

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 34)**

Ahmad dan at-Tirmidzi meriwayatkan dari hadis Darraj, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda perihal firman Allah s.w.t.: *'Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk.'* **(QS. Al-Wâqi'ah: 34)** Beliau bersabda: *'Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya tebalnya kasur-kasur itu laksana antara langit dan bumi. Sesungguhnya, antara langit dan bumi sejauh perjalanan lima ratus tahun'."*

Selanjutnya, Ahmad mengatakan hadis ini *gharib* dan kami tidak mengenalnya, kecuali dari Risydin, yaitu dari Amru ibn Harits dari Darraj.

Saya katakan, "Harmalah meriwayatkan hadis ini dari Ibnu Wahb."

At-Tirmidzi berkata, "Beberapa ulama berpendapat saat menafsirkan hadis ini bahwa maknanya adalah meninggikan kasur dalam beberapa derajat. Antara tiap-tiap tingkatan adalah sebagaimana antara langit dan bumi."

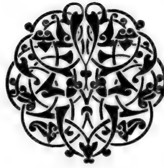
Saya katakan, "Hal yang menguatkan hadis ini adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah ibn Wahb, dari Amru, dari Darraj, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda perihal firman Allah s.w.t.: *'Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk.'* **(QS. Al-Wâqi'ah: 34)** Beliau bersabda: *'Antara dua kasur sebagaimana antara langit dan bumi.'* Ini lebih menyerupai hadis yang dihafal."

Hammad ibn Salamah mengatakan dari Ali ibn Zaid, dari Mutharrif ibn Abdillah ibn Shikhkhir, dari Ka'ab al-Ahbar mengenai firman Allah s.w.t.: *"Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 34)** Ia berkata, "Sejauh perjalanan empat puluh tahun, yakni kasur-kasur ada dan tersedia di setiap tempat dan setiap lokasi karena adanya kemungkinan dibutuhkan di tempat tersebut. Hal ini sebagaimana firman Allah s.w.t.: *"Di sana ada mata air yang mengalir. Di sana ada dipan-dipan yang ditinggikan, dan gelas-gelas yang tersedia (di dekatnya), dan bantal-bantal sandaran yang tersusun, dan permadani-permadani yang terhampar."* **(QS. Al-Ghâsiyah: 12–16)**

Bantal-bantal sandaran, yaitu guling-guling yang disusun di setiap tempat yang cocok untuknya karena adanya kemungkinan untuk dibutuhkan di tempat

itu. Demikian juga permadani-permadani yang terhampar, yaitu permadani indah yang dihamparkan di sana dan di sini di berbagai lokasi wisata di surga. Hal ini sebagaimana firman Allah s.w.t.: *"Mereka bersandar pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah."* **(QS. Ar-Rahmân: 76)** *Abqari* artinya permadani antik, yaitu permadani-permadani bagus, pilihan, dan indah.

Orang Arab sudah diseru dengan hal yang paling indah yang ada pada mereka dan yang lebih agung daripada yang ada dalam jiwa, lebih mulia dan lebih lezat dari berbagai jenis dan macam kelezatan dan pemandangan. Hanya kepada Allah kita memohon pertolongan. *An-namâriq* bentuk jamak dari *numruqah* dengan memberi harakat *dhammah* pada huruf nun. Ada yang berpendapat dengan memberi harakat *kasrah. Al-wasâid,* ada juga yang berpendapat *al-masânid* lebih umum secara lafal sementara *az-zarâbiyyu* artinya permadani dan rak. Pendapat lain mengatakan artinya taman surga. Ada juga yang berpendapat sejenis kain dan *al-abqari* artinya permadani yang bagus. *Wallahu a'lam.*



SIFAT BIDADARI DI SURGA DAN PUTRI-PUTRI ADAM, KEMULIAAN SERTA KEUTAMAAN MEREKA ATAS PARA BIDADARI

ALLAH S.W.T. BERFIRMAN, *"Mereka bersandar di atas permadani-permadani yang bagian dalamnya dari sutra tebal. Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang membatasi pandangan, yang tidak pernah disentuh oleh manusia maupun jin sebelumnya. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Sekan-akan mereka itu permata yaqut dan marjan. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan. Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?"* **(QS. Ar-Rahmân: 54–61)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik dan jelita. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Bidadari-bidadari yang dipelihara di dalam kemah-kemah. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Mereka sebelumnya tidak pernah disentuh oleh manusia maupun oleh jin. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Mereka bersandar pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Mahasuci nama Tuhanmu Pemilik Keagungan dan Kemuliaan."* **(QS. Ar-Rahmân: 70–78)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci."* **(QS. Al-Baqarah: 25)**

Maksudnya, suci dari haid, nifas, kencing, buang air besar, ludah, dan ingus. Semua itu tidak keluar dari mereka. Demikian juga akhlak, jiwa, lafal, pakaian, dan perangai mereka suci.

Abdullah ibn Mubarak berkata, "Syu'bah menuturkan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Nadhrah, dari Abu Said, dari Nabi Muhammad s.a.w.: '*Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci.*' **(QS. Al-Baqarah: 25)** Beliau bersabda: "*Suci dari haid, nifas, najis, dan ludah.*"

Abu al-Ahwash berpendapat mengenai firman Allah s.w.t.: "*Bidadari-bidadari yang dipelihara di dalam kemah-kemah.*" **(QS. Ar-Rahmân: 72)** Ia berkata,

"Kami mendapatkan informasi dari suatu riwayat bahwa awan menurunkan hujan dari bawah Arsy lalu mereka diciptakan dari tetesan-tetesannya sebagai rahmat. Selanjutnya, kemah didirikan untuk setiap orang di tepi sungai yang luasnya 40 mil tanpa pintu. Saat waliyullah sudah menempati kemah, tiba-tiba kemah itu retak dari pintu agar waliyullah tahu bahwa pandangan makhluk dari kalangan malaikat dan para pelayan belum pernah melihatnya. Para bidadari itu dipelihara dan terhalang dari pandangan makhluk dari kalangan malaikat dan para pelayan.

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan ada bidadari-bidadari yang bermata indah laksana mutiara yang tersimpan baik."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 22–23)**

Allah s.w.t. berfirman dalam ayat lain, *"Seakan-akan mereka adalah telur yang tersimpan dengan baik."* **(QS. Ash-Shâffât: 49)**

Ada pendapat yang mengatakan bahwa telur itu adalah telur burung unta yang tersembunyi di pasir. Telur ini menurut orang Arab merupakan warna telur paling indah. Ada yang mengatakan bahwa maksudnya, yaitu mutiara sebelum muncul dari kerangnya.

Allah s.w.t. berfirman, *"Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari itu) secara langsung lalu Kami jadikan mereka perawan-perawan, yang penuh cinta (dan) sebaya umurnya, untuk golongan kanan."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 35–38)**

Allah menciptakan para bidadari itu setelah tua, tidak mampu, dan lemah di dunia. Selanjutnya, mereka menjadi muda, perawan, dan penuh cinta di surga, yakni yang penuh cinta kepada para suaminya. *"Sebaya umurnya untuk golongan kanan,"* yakni seperti umur mereka.

PERTANYAAN-PERTANYAAN DARI UMMU SALAMAH R.A. DAN JAWABAN DARI RASULULLAH S.A.W. SEPUTAR WANITA-WANITA PENGHUNI SURGA

Ath-Thabari berkata, "Bakar ibn Sahl ad-Dimyathi menuturkan kepada kami dari Amru ibn Hisyam al-Barawi, dari Sulaiman ibn Abi Karimah, dari Hisyam ibn Hissan, dari al-Hasan, dari ibunya, dari Ummu Salamah, ia berkata: 'Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku mengenai firman Allah s.w.t.: *'Dan ada bidadari-bidadari yang bermata indah'.'* **(QS. Al-Wâqi'ah: 22)**

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Bidadari dengan mata putih dan besar. Tepi mata yang sangat kontras antara bagian yang putih dan hitamnya seperti kedudukan sayap elang.'*

Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku mengenai firman Allah s.w.t.: *'Laksana mutiara yang tersimpan baik'.'* **(QS. Al-Wâqi'ah: 23)**

Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Kebeningan dari kebeningan mutiara yang ada dalam kerang, yang belum pernah disentuh oleh tangan.'*

Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku mengenai firman Allah s.w.t.: *'Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik dan jelita'.'* **(QS. Al-Wâqi'ah: 70)**

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kebaikan-kebaikan akhlak dan kecantikan wajah.*'

Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku mengenai firman Allah s.w.t.: '*Seakan-akan mereka adalah telur yang tersimpan dengan baik*'.' **(QS. Ash-Shâffât: 49)**

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Kelembutan mereka seperti kelembutan kulit yang engkau lihat di bagian dalam telur sebelum kulit luar. Itulah al-gharaqi yang terakhir.*'

Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku mengenai firman Allah s.w.t.: '*Penuh cinta (dan) sebaya umurnya*'.' **(QS. Al-Wâqi'ah: 37)**

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Mereka itulah para wanita yang dicabut nyawanya di dunia saat sudah tua renta, matanya bertahi, dan rambutnya beruban. Allah menciptakan mereka kembali setelah tua dan menjadikannya perawan yang penuh cinta, berhasrat tinggi, dan mencintai, serta sebaya umurnya.*'

Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku, apakah para wanita dunia lebih utama atau para bidadari?'

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Justru para wanita dunia lebih utama dari para bidadari, seperti keutamaan azh-zhiharah (pakaian luar) terhadap al-bithanah (pakaian dalam).*'

Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, dengan apa?'

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Dengan shalatnya, puasanya, dan ibadahnya. Allah mengenakan cahaya di wajahnya, sutra berwarna putih di tubuhnya, pakaiannya hijau, perhiasannya kuning, anglonya permata, dan sisirnya emas. Mereka berkata: 'Kami wanita-wanita yang abadi tidak mati, hidup senang dan mewah tidak sengsara, kami menetap dan tidak pergi. Ketahuilah, kami ridha tidak marah untuk selama-lamanya. Beruntunglah bagi orang yang memiliki kami dan kami memilikinya*'.'

Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, di antara perempuan kita ada yang menikah dengan dua suami atau tiga atau empat lalu meninggal dunia dan masuk surga dan para suaminya pun masuk surga. Siapakah yang akan menjadi suaminya?'

Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Wahai Ummu Salamah, wanita tersebut diberi pilihan dan ia memilih suami yang paling baik akhlaknya. Ia berkata: 'Wahai Tuhanku, orang ini paling baik akhlaknya terhadapku sewaktu di dunia maka nikahkanlah aku dengannya.' Wahai Ummu Salamah! Akhlak yang baik telah membawa kebaikan dunia dan akhirat*'."[849]

Abu Bakar ibn Abi Syaibah berkata, "Ahmad ibn Thariq menuturkan kepada kami dari Mus'adah ibn Yasa', dari Said ibn Abi Arubah, dari Qatadah, dari Said ibn Musayyab, dari Aisyah bahwa Rasulullah s.a.w. kedatangan seorang wanita tua dari Ansar. Wanita itu berkata: 'Wahai Rasulullah, mohonlah kepada Allah agar memasukkanku ke dalam surga.' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya,*

[849] Al-Haitsami menyebutkan hadis ini dalam *Majma' az-Zawâid* (jilid 7, hlm. 119) disandarkan kepada ath-Thabrani dan ia berkata, "Di dalam hadis ini ada Sulaiman ibn Abi Karimah yang dianggap lemah oleh Abu Hatim dan Ibnu Adi."

surga itu tidak dimasuki oleh orang tua renta.' Lantas beliau pergi dan menunaikan shalat. Setelah itu, beliau menemui Aisyah. Aisyah berkata: 'Wanita tersebut merasa susah dan berat dengan ucapanmu.' Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Memang demikian kenyataannya. Sesungguhnya, ketika Allah memasukkan para wanita ke surga, Dia mengubah mereka menjadi perawan-perawan'."*

Di dalam hadis tentang sangkakala sudah diuraikan mengenai sifat masuknya kaum Mukminin ke dalam surga. Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Salah seorang mukmin dipertemukan dengan 72 istri yang diciptakan oleh Allah dan dua orang istri dari anak Adam. Keduanya memiliki keutamaan dari para wanita yang diciptakan Allah atas ibadah keduanya di dunia. Orang tersebut menemui salah satu istrinya di ruangan dari yaqut di atas ranjang dari emas yang bermahkotakan mutiara. Di atas ranjang itu ada tujuh puluh pasang sutra tipis dan sutra tebal. Lantas orang itu meletakkan tangannya di antara dua pundak istrinya dan melihat ke tangannya dari dada istrinya dari balik pakaiannya, kulitnya, dan dagingnya. Ia melihat sumsum betis istrinya sebagaimana kalian melihat kawat di batang yaqut. Hati orang itu menjadi cermin istrinya dan hati istrinya menjadi cermin dirinya. Saat berada bersama istrinya, ia tidak merasa bosan kepada istrinya dan istrinya tidak bosan kepadanya, dan setiap kali dirinya menggauli istrinya, ternyata didapati istrinya kembali dalam keadaan perawan. Kemaluannya tidak lelah dan tidak mengeluh setelah berhubungan dengannya, hanya saja tidak mengeluarkan air mani. Saat ia demikian, tiba-tiba ia diseru: 'Sesungguhnya, Kami tahu bahwa engkau tidak bosan dan tidak membosankan, hanya saja engkau masih memiliki istri-istri selainnya.' Ia pun keluar dan mendatangi para istrinya satu demi satu. Setiap kali mendatangi seorang istrinya, istrinya berkata: 'Demi Allah, tidak ada sesuatu pun di surga yang lebih baik darimu dan tidak ada sesuatu pun di surga yang paling kucintai selain engkau'."* Hadis ini memiliki beberapa bukti penguat dari berbagai segi yang sudah diuraikan. *In syaa Allah* bukti lainnya akan diuraikan. Hanya kepada Allah kita percaya.

Sebelumnya, sudah diuraikan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari hadis Asy'ats adh-Dharir, dari Syahr ibn Hausyab, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w.: *"Sesungguhnya, penghuni surga memiliki 72 istri bidadari selain istri-istrinya di dunia. Satu orang istrinya menempati tempat duduk sekitar 1 mil di bumi."* **(HR. Ahmad)**[850]

Harmalah mengatakan dari Ibnu Wahb, dari Amru, dari Darraj Abu as-Samh, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Said dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, *"Tingkatan paling rendah penghuni surga adalah seseorang yang memiliki 80.000 pelayan perempuan dan 72 istri. Baginya didirikan kubah dari mutiara, zabarjad, dan yaqut sebagaimana antara al-Jabiyah dan Shan'a."* **(HR. Ahmad)**[851]

Ahmad menyandarkan hadis ini dari Hasan, dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj dengan redaksi seperti itu.

---

850 *Musnad Ahmad* (jilid 2, hlm. 537). *Isnad-nya dha'īf* karena lemahnya Syahr ibn Hausyab. Al-Asy'ats adh-Dharir adalah Asy'ats ibn Abdillah ibn Jabir al-Hadani.

851 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 76) dan at-Tirmidzi (jilid 4/2562) dan *isnad-nya dha'īf.*

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari Suwaid ibn Nashr, dari Ibnu Mubarak, dari Risydin, dari Amru ibn Harits lalu menyebutkan *isnad*-nya dengan redaksi seperti itu.

Muhammad ibn Ja'far al-Firyabi berkata, "Abu Ayub Sulaiman ibn Abdirrahman menuturkan kepada kami dari Khalid ibn Yazid ibn Abi Malik, dari ayahnya, dari Khalid ibn Mi'dan, dari Abu Umamah, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: '*Tidaklah seorang hamba masuk surga, kecuali menikahi 72 istri; dua dari kalangan bidadari dan tujuh puluh dari kalangan ahli warisnya di dunia. Setiap wanita yang dimilikinya ini memiliki kemaluan yang menggairahkan dan dirinya pun mempunyai kemaluan yang tidak bengkok*'."

Hadis ini *gharib* sekali. Adapun hadis yang dihafal adalah hadis yang berbeda sebagaimana sudah disebutkan bahwa dua istrinya dari kalangan anak Adam dan tujuh puluh dari kalangan bidadari. *Wallahu a'lam*.

Riwayat Khalid ibn Yazid dari Abu Malik sudah diperbincangkan oleh Imam Ahmad, Yahya ibn Ma'in, dan selain keduanya. Mereka memandang lemah terhadap Khalid ibn Yazid karena terkadang salah dan tidak sempurna.

Ahmad, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah meriwayatkan—dan at-Tirmidzi menganggapnya sahih—hadis Mujalid ibn Said dari Khalid ibn Mi'dan, dari al-Miqdam ibn Ma'diyakrub bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, orang yang mati syahid memiliki enam hal di sisi Allah: diampuni dosanya saat tetesan darah pertamanya, diperlihatkan tempat duduknya di surga, diberi pakaian iman, dipelihara dari siksa kubur, diberi rasa aman dari ketakutan terbesar, di kepalanya diletakkan mahkota kewibawaan; mahkota yaqut lebih baik dari dunia beserta isinya, menikahi 72 istri dari kalangan bidadari, dan memberi syafaat kepada tujuh puluh orang kerabatnya.*"[852]

Adapun hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahîh*nya, Amru an-Naqid dan Ya'qub ibn Ibrahim ad-Dauraqi menuturkan kepada kami. Semuanya meriwayatkan dari Ibnu Aliyyah, sedangkan redaksinya milik Ya'qub. Ia berkata, "Ibnu Aliyyah mengabarkan kepada kami, Ayub memberitahu kami dari Muhammad, ia berkata: 'Barangkali kalian bangga atau mungkin ingat, apakah para lelaki atau para wanita yang banyak di surga?' Abu Hurairah berkata: 'Bukankah Abu al-Qasim s.a.w. sudah bersabda: '*Sesungguhnya, rombongan pertama yang masuk surga dalam bentuk bulan pada malam purnama dan rombongan selanjutnya seperti cahaya bintang di langit. setiap orang dari mereka bersama dua istri. Sumsum betis kedua istrinya terlihat dari balik daging. Di surga itu tidak ada yang membujang*'." **((HR. Muslim)**[853]

Dalam *Ash-Shahîhaîn* dari riwayat Hammam dari Abu Hurairah dengan redaksi seperti itu. Maksud dari ini bahwa kedua wanita anak Adam bersama para bidadari sebagaimana dikehendaki Allah *Azza wa Jalla* sebagaimana sudah dijelaskan merupakan perincian. *Wallahu a'lam*.

---

852 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/1663) dan Ahmad (jilid 4, hlm. 131).
853 HR. Muslim (jilid 4, *Jannah*/14).

Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami dari Hammad ibn Salamah, dari Yunus, dari Muhammad ibn Sirin, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Bagi seorang lelaki penghuni surga dua orang bidadari. Setiap bidadari mengenakan pakaian yang tampak sumsum betisnya dari balik pakaiannya*'." **(HR. Ahmad)**[854]

Hadis-hadis di atas tidak bertentangan dengan hadis yang disebutkan dalam *Ash-Shahîhaîn*: "*Aku perhatikan di dalam neraka, ternyata aku lihat penghuninya para wanita.*"[855] Mungkin saja para wanita menjadi penghuni surga paling banyak atau penghuni neraka. Selanjutnya, di antara mereka keluar dari neraka dengan syafaat lalu masuk ke surga hingga menjadi penghuninya yang paling banyak. *Wallahu a'lam.*

Dalam hadis Darraj dari Abu al-Haitsam, dari Abu Said secara *marfu'*: "*Sesungguhnya, seseorang berdiam selama tujuh puluh tahun sebelum dipindahkan. Lantas datanglah seorang wanita dan menepuk kedua pundaknya lalu orang itu melihat wajahnya di pipinya yang lebih jernih dari cermin. Sesungguhnya, mutiara paling rendah yang dikenakan wanita itu dapat menerangi antara timur dan barat. Wanita itu mengucapkan salam kepada orang itu dan ia sendiri membalas salamnya lalu bertanya: 'Engkau siapa?' Wanita itu menjawab: 'Aku adalah tambahan.' Sesungguhnya, wanita itu mengenakan tujuh puluh pakaian. Pakaian paling rendah seperti an-nu'man dari thuba. Pandangan orang itu bisa menembus wanita tersebut hingga tampak sumsum betisnya dari balik itu.*"[856]

Ahmad meriwayatkan hadis ini dalam *Al-Musnad*.

Imam Ahmad berkata, "Abu an-Nadhr menuturkan kepada kami, Muhammad ibn Thalhah memberitahu kami dari Humaid, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Pergi pagi di jalan Allah atau sore hari lebih baik daripada dunia beserta isinya. Jarak busur seorang dari kalian atau tempat cemetinya—yaitu cambuknya—dari surga lebih baik daripada dunia beserta isinya. Seandainya wanita penghuni surga muncul ke bumi, niscaya akan memenuhi langit dan bumi dengan harum semerbak dan menjadikan antara keduanya baik, dan kerudungnya di atas kepalanya lebih baik dari dunia dan isinya*'." **(HR. Ahmad)**[857]

Al-Bukhari meriwayatkan hadis ini dari hadis Ismail ibn Ja'far dan Abu Ishaq, keduanya dari Humaid dari Anas dengan redaksi seperti itu. Hadis ini secara lengkap sudah dipaparkan di awal sifat surga.

Menurut al-Bukhari, "*Seandainya wanita penghuni surga muncul ke bumi, niscaya akan menerangi antara bumi dan langit dan memenuhi antara keduanya dengan semerbak wangi. Kerudung wanita itu di atas kepalanya lebih baik dari dunia dan isinya.*" **(HR. Bukhari)**[858]

---

854 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 345) dan *isnad*-nya sahih.
855 Al-Bukhari (jilid 6/3241), at-Tirmidzi (jilid 4/2603), dan Ahmad (jilid 4, hlm. 429).
856 *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 75) dan *isnad-nya dha'îf.*
857 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 264), al-Bukhari (jilid 11/6568), Muslim (jilid 3, *imârah*/112), at-Tirmidzi (jilid 4/1651), dan Ahmad (jilid 3, hlm. 264).
858 *Shahih al-Bukhârî* (jilid 6/2796) dari Anas.

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Bisyr ibn Walid ibn Abza menuturkan kepada kami dari Abdul Malik al-Jauni, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Seandainya bidadari mengeluarkan telapak tangannya di antara langit dan bumi, niscaya akan membuat manusia terpesona dengan kecantikannya. Seandainya ia mengeluarkan kerudungnya, niscaya matahari di sisi kecantikannya laksana sumbu di matahari, tidak ada cahaya padanya. Seandainya ia mengeluarkan wajahnya, niscaya kecantikannya akan menerangi antara langit dan bumi'."

Ibnu Wahb menyebutkan dari Muhammad ibn Ka'ab al-Qurzhi bahwasanya ia berkata, "Demi Allah yang tidak ada tuhan selain-Nya, seandainya bidadari mengeluarkan gelangnya dari Arsy, niscaya cahaya gelangnya dapat memadamkan sinar matahari dan bulan. Bagaimana dengan orang yang mengenakan gelangnya? Tidaklah Allah menciptakan sesuatu yang dipakai oleh pemakainya sama seperti pakaian dan perhiasannya."

Abu Hurairah berkata, "Sesungguhnya, di surga ada bidadari bernama al-Ghaina. Jika ia berjalan, di sekelilingnya berjalan 70.000 pelayan. Bidadari itu berkata: 'Di manakah orang-orang yang suka menyuruh pada kebaikan dan mencegah kemungkaran'?" Kedua hadis ini dikemukakan oleh al-Qurthubi.

Al-Qurthubi berkata, "Ahmad ibn Risydin menuturkan kepada kami dari al-Hasan ibn Harun al-Anshari, dari al-Laits ibn binti Laits ibn Abi Sulaim, dari Mujahid, dari Abu Usamah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Penciptaan bidadari dari za'faran*'." Hadis ini *gharib* sekali.

Hadis ini diriwayatkan juga dari Ibnu Abbas dan para sahabat serta tabi'in lainnya.

Dalam *Marâsîl Ikrimah* disebutkan: "*Sesungguhnya, para bidadari memanggil para suaminya yang berada di dunia. Mereka berkata: 'Ya Allah, bantulah ia dalam agama-Mu, hadapkanlah hatinya untuk taat kepada-Mu, dan hantarkanlah ia kepada kami dengan kemuliaan-Mu, wahai Yang Maha Pengasih'.*"

Dalam *Musnad al-Imâm Ahmad* dari hadis Katsir ibn Murrah secara *marfu'* disebutkan: "*Janganlah seorang istri menyakiti suaminya di dunia karena istrinya dari kalangan bidadari akan berkata: 'Janganlah engkau menyakitinya. Semoga Allah membunuhmu. Sesungguhnya, ia itu hanya orang asing padamu dan sebentar lagi ia akan meninggalkanmu menuju kami'.*" **(HR. Ahmad)**[859]

SENANDUNGAN BIDADARI DI SURGA

At-Tirmidzi dan lainnya meriwayatkan dari hadis Abdurrahman ibn Ishaq, dari an-Nu'man ibn Sa'ad, dari Ali bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, di surga ada tempat berkumpulnya para bidadari yang meninggikan suaranya dan manusia belum pernah mendengar suara seperti itu.*" Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Mereka berkata: 'Kami wanita-wanita abadi yang tidak binasa, kami hidup nikmat dan mewah*

[859] HR. Ahmad (jilid 5, hlm. 242).

tanpa sengsara, dan kami penuh keridhaan dan tidak marah. Beruntunglah orang yang menjadi milik kami dan orang yang memiliki kami'." **(HR. At-Tirmidzi)**[860]

At-Tirmidzi mengatakan dalam bab ini dari Abu Hurairah, Abu Said, dan al-Hasan. Hadis ini *gharib*.

Ibnu Abi Dzuaib meriwayatkan hadis dari Aun ibn Khaththab, dari Abdullah ibn Rafi', dari Anas ibn Malik, dari ayahnya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, para istri penghuni surga melantunkan lagu untuk para suaminya dengan suara yang belum pernah didengar. Di antara senandungnya: 'Kami wanita-wanita abadi karena itu kami tidak mati. Kami wanita-wanita aman karena itu kami tidak takut. Kami wanita-wanita yang menetap di sini maka kami tidak akan pergi."*

Al-Laits ibn Sa'ad mengatakan dari Yazid ibn Abi Habib, dari al-Walid ibn Abdah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Jibril, "*Hentikanlah aku bersama para bidadari. Jibril pun menghentikan nabi di tengah-tengah para bidadari lantas beliau bersabda: 'Siapakah kalian?' Mereka menjawab: 'Kami adalah para pelayan kaum yang menetap dan tidak akan pergi, tetap awet muda dan tidak tua, bertakwa dan tidak berbuat dosa'."* **(HR. At-Tirmidzi)**

Al-Qurthubi berkata setelah menuturkan hadis yang berkenaan dengan senandung bidadari. Jika para bidadari mengucapkan perkataan tersebut, para wanita mukmin penghuni dunia berkata, "Kami melaksanakan shalat, sedangkan kalian tidak. Kami melaksanakan puasa, sedangkan kalian tidak. Kami berwudhu, sedangkan kalian tidak. Kami bersedekah, sedangkan kalian tidak." Aisyah berkata, "Dengan demikian, mereka menang." *Wallahu a'lam*.

Demikianlah al-Qurthubi menyebutkan hal ini dalam *At-Tadzkirah* dan ia sendiri tidak merujuk pada kitab apa pun. *Wallahu a'lam*.

HUBUNGAN BADAN PENGHUNI SURGA DENGAN ISTRI-ISTRI MEREKA DAN TIDAK ADA ANAK BAGI MEREKA, KECUALI JIKA SESEORANG MENGINGINKANNYA

Allah s.w.t. berfirman, "*Sesungguhnya, penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka). Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh, bersandar di atas dipan-dipan. Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa saja yang mereka inginkan. (Kepada mereka dikatakan): 'Salam,' sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang."* **(QS. Yâsîn: 55–58)**

Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas dan para mufasir lainnya mengatakan perihal firman Allah s.w.t.: "*Sungguh orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata air-mata air. Mereka memakai sutra yang halus dan sutra yang tebal, (duduk) berhadapan. Demikianlah, kemudian Kami berikan kepada mereka pasangan bidadari yang bermata indah. Di dalamnya mereka dapat meminta segala macam buah-buahan dengan aman dan tenteram. Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya selain kematian pertama (di dunia). Allah melindungi mereka dari azab neraka, itu merupakan karunia dari Tuhanmu. Demikian, itulah kemenangan yang agung."* **(QS. Ad-Dukhân: 51–57)**

[860] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2564).

Abu Dawud ath-Thayalisi berkata, "Imran, yaitu Ibnu Daud al-Qaththan, menuturkan dari Qatadah, dari Anas, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: '*Seorang lelaki di surga diberi sejumlah wanita begini dan begini.*' Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah ia kuat?' Beliau bersabda: *'Ia diberi kekuatan seratus orang'.*" **(HR. At-Tirmidzi)**

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari hadis Abu Dawud dan mengatakan *sahih gharib.*

Ath-Thabrani meriwayatkan dari hadis al-Husain ibn Ali al-Ja'fi, dari Zaidah, dari Hisyam in Hissan, dari Muhammad ibn Sirin, dari Abu Hurairah bahwa dikatakan: "Wahai Rasulullah, apakah penghuni surga berhubungan badan?" Dalam satu riwayat: "Apakah kita berhubungan badan dengan istri-istri kita?" Beliau bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya seorang laki-laki melakukan hubungan badan dalam satu pagi dengan satu sampai seratus orang perawan."*

Al-Hafidz adh-Dhiya berkata, "Hadis ini menurutku sesuai dengan syarat *Ash-Shaḫîḫ*."

Al-Bazzar berkata, "Muhammad ibn Mu'ammar menuturkan kepada kami dari Abu Abdirrahman Abdullah ibn Abdirrahman ibn Ziyad, dari Ammar ibn Rasyid, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. ditanya: "Apakah para penghuni surga menyentuh istri-istri mereka?" Beliau bersabda, *"Ya, dengan kemaluan yang tidak bosan dan syahwat yang tidak terputus."*

Selanjutnya, al-Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahui diriwayatkan dari Imarah ibn Rasyid selain Abdirrahman ibn Ziyad. Abdurrahman adalah orang yang berakal baik. Hanya saja, ia berada bersama orang-orang yang tidak dikenal sehingga menceritakan berbagai hadis *mungkar* sehingga hadisnya menjadi lemah dan ini termasuk hadis yang ditolak."

Harmalah mengatakan dari Ibnu Wahb, Amru ibn Harits menuturkan kepadaku dari Darraj, dari Abdurrahman ibn Humairah, dari Abu Hurairah bahwasanya ia berkata, "Wahai Rasulullah, Apakah kita berhubungan badan di surga?" Beliau bersabda, *"Ya. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak ada mani dan kematian. Jika ia sudah beres darinya, istrinya kembali suci dan perawan."*

Ath-Thabrani berkata, "Ibrahim ibn Jabir al-Faqih al-Baghdadi menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Abdil Malik ad-Daqiqi al-Wasithi, dari Mu'alla ibn Abdirrahman al-Wasithi, dari Syuraik, dari Ashim ibn Sulaiman al-Ahwal, dari Abu al-Mutawakil, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, penghuni surga apabila sudah menyetubuhi istri-istrinya, mereka kembali menjadi perawan'.*"

Selanjutnya ia berkata, "Mu'alla meriwayatkan hadis ini sendirian."

Ath-Thabrani berkata, "Ahmad ibn Yahya al-Hulwani menuturkan kepada kami dari Suwaid ibn Said, dari Khalid ibn Yazid ibn Abi Malik, dari ayahnya,

dari Khalid ibn Mi'dan, dari Abu Umamah bahwa Rasulullah s.a.w. ditanya: 'Apakah penghuni surga berhubungan badan?' Beliau bersabda: '*Saling dorong dengan keras, hanya saja tidak ada air mani dan kematian*'."

Pasalnya, air mani memutus kelezatan *jima'* dan kematian menghentikan kenikmatan hidup, itulah sebabnya kedua hal itu tidak ada di surga.

Ath-Thabrani berkata, "Utsman ibn Ahmad menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Abdirrahim al-Barqi, dari Amru ibn Abi Salamah, dari Shadaqah, dari Hasyim ibn Buraid, dari Sulaim Abu Yahya bahwasanya ia mendengar Abu Umamah bercerita bahwa ia mendengar Rasulullah s.a.w. ditanya: 'Apakah penghuni surga saling menikah?' Beliau bersabda: '*Ya, dengan kemaluan yang tidak bosan dan syahwat yang tidak terputus*'."

PENDAPAT MENGENAI PEMBERIAN ANAK YANG LAHIR BAGI PENGHUNI SURGA

Adapun jika seorang penghuni surga ingin mendapatkan anak, sebagaimana di dunia ia pun mencintai anak-anak.

Imam Ahmad berkata, "Ali ibn Abdillah menuturkan kepada kami dari Mu'adz ibn Hisyam, dari ayahnya, dari Amir al-Ahwal, dari Abu ash-Shiddiq, dari Abu Said al-Khudri bahwa Nabi s.a.w. bersabda: '*Apabila seorang mukmin berhasrat memiliki anak di surga, hamilnya, melahirkannya, dan usianya dalam satu waktu sebagaimana yang diinginkan*'." **(HR. Ahmad)**[861]

Demikian juga at-Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkannya. Semuanya meriwayatkan dari Muhammad ibn Basyasyar dari Mu'adz. At-Tirmidzi mengatakan *hasan gharib*.

Al-Hafizh adh-Dhiya al-Maqdisi berkata, "Menurutku, hadis ini sesuai dengan syarat Muslim." *Wallahu a'lam*.

Al-Hakim meriwayatkan hadis ini dari al-Asham, dari Muhammad ibn Isa, dari Salam ibn Sulaiman, dari Zaid al-Ami, dari Abi ash-Shiddiq an-Naji, dari Abu Said, ia berkata, "Dikatakan: 'Apakah penghuni surga mendapatkan anak karena anak merupakan pelengkap kebahagiaan?' Nabi s.a.w. bersabda: '*Ya, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, itu hanya seukuran angan-angan seseorang maka terjadilah kehamilan, penyusuan, dan pertumbuhan masa mudanya*'."

Konteks hadis ini menunjukkan bahwa hal ini merupakan sesuatu yang berbeda dengan yang diuraikan oleh al-Bukhari dan at-Tirmidzi dari Ishaq ibn Rahawih bahwa itu ditafsirkan bisa terjadi, yaitu kalau ia berkeinginan, tetapi penghuni surga tidak menginginkannya. Dikutip dari sekelompok tabi'in seperti Thawus, Mujahid, Ibrahim an-Nakh'i, dan lainnya: "*Sesungguhnya, di surga tidak ada yang dilahirkan*." Ini benar mengingat hubungan badan mereka tidak mengharuskan adanya anak sebagaimana yang terjadi di dunia tempat dikehendainya kelestarian keturunan untuk memakmurkannya, sedangkan surga dimaksudkan sebagai kelanggengan kenikmatan. Karena itu, pada *jima'* mereka tidak ada sesuatu yang

---

861 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 9), at-Tirmidzi (jilid 4/2563) dan Ibnu Majah (jilid 2/4338). Abu Isa berkata, "Hadis *hasan gharib*."

dapat memutuskannya. Hanya saja, jika seseorang dari mereka menginginkan anak, hal itu terwujud sebagaimana yang diinginkannya.

Allah s.w.t. berfirman, *"Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki disisi Tuhannya. Demikianlah balasan bagi orang-orang yang berbuat baik."* **(QS. Az-Zumar: 34)**

PENGHUNI SURGA TIDAK MATI DI DALAMNYA KARENA KESEMPURNAAN HIDUP MEREKA DAN KESEMPURNAAN MEREKA TERUS BERTAMBAH BERUPA KEKUATAN PEMUDA, KETAMPANAN WAJAH, KEINDAHAN FISIK, SERTA KEHIDUPAN YANG BAIK

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa para penghuni surga tidak tidur pada malam hari agar tidak melalaikan mereka dari kelezatan dan kehidupan yang enak. Semoga Allah menjadikan kita bagian dari mereka.

Allah s.w.t. berfirman, *"Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya, selain kematian pertama (di dunia). Allah melindungi mereka dari azab neraka."* **(QS. Ad-Dukhân: 56)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Sungguh orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, untuk mereka disediakan Surga Firdaus sebagai tempat tinggal, mereka kekal di dalamnya. Mereka tidak ingin pindah dari sana."* **(QS. Al-Kahfi: 107–108)**

Mereka tidak memilih selain Surga Firdaus, justru mereka sangat menyukainya. Di sana mereka tidak terkena kebosanan dan kecemasan sebagaimana penghuni dunia terkadang bosan meskipun enak.

Alangkah indah apa yang diucapkan seorang penyair dan sastrawan yang fasih:

"Hati menjadi gelap
Padahal, aku tidak bermaksud selainnya
Dan tidak berubah dari kondisinya."

Sebelumnya, sudah dipaparkan mengenai penyembelihan kematian di antara surga dan neraka, dan seorang penyeru berseru, "Wahai penghuni surga, keabadian tanpa kematian. Wahai penghuni neraka, keabadian tanpa kematian. Semuanya abadi di sana sebagaimana keadaannya."[862]

Imam Ahmad berkata, "Yahya ibn Adam menuturkan kepada kami dari Hamzah, dari Abu Ishaq, dari al-Aghar Abu Muslim, dari Abu Hurairah dan Abu Said, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Bersamaan dengan itu diserukan: 'Sesungguhnya, bagi kalian kehidupan, tidak akan pernah mati untuk selama-lamanya. Sesungguhnya, bagi kalian kesehatan, tidak akan pernah sakit selama-lamanya. Sesungguhnya, bagi kalian usia muda, tidak akan pernah menjadi tua untuk selama-lamanya. Sesungguhnya, bagi kalian kenikmatan hidup, tidak akan pernah bosan selama-lamanya.' Mereka diseru dengan empat hal ini'.*" **(HR. Ahmad)**

Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menuturkan kepada kami dari Ats-Tsauri, dari Abu Ishaq, dari al-Aghar, dari Abu Said dan Abu Hurairah bahwa Nabi

[862] *Muttafaq 'alaih*. HR. Bukhari (jilid 8/4730), Muslim (jilid 4, *Jannah*/40), Ahmad (jilid 3, hlm. 9).

Muhammad s.a.w. bersabda: '*Seorang penyeru berseru: 'Sesungguhnya, bagi kalian kehidupan, tidak akan pernah mati untuk selama-lamanya. Sesungguhnya, bagi kalian kesehatan, tidak akan pernah sakit selama-lamanya. Sesungguhnya, bagi kalian usia muda, tidak akan pernah menjadi tua untuk selama-lamanya. Sesungguhnya, bagi kalian kenikmatan hidup, tidak akan pernah bosan selama-lamanya.'*." **(HR. Ahmad)**

Abu Hurairah berkata, "Itulah firman Allah s.w.t.: '*Diserukan kepada mereka: 'Itulah surga yang telah diwariskan kepadamu karena apa yang telah kamu kerjakan'*." **(QS. Al-A'râf: 43)**

Muslim meriwayatkan hadis tersebut dari Ishaq ibn Rahawih dan Abd ibn Humaid. Keduanya meriwayatkan dari Abdurrazzaq dengan redaksi seperti itu.

PENGHUNI SURGA TIDAK TIDUR

Al-Hafizh Abu Bakar ibn Mardawih berkata, "Ahmad ibn Qasim ibn Shadaqah al-Mishri menuturkan kepada kami dari al-Miqdam ibn Dawud, dari Abdullah ibn Mughirah, dari Sufyan, yaitu ats-Tsauri, dari Muhammad ibn Munkadir, dari Jabir bahwa dikatakan: 'Wahai Rasulullah, apakah penghuni surga tidur?' Beliau bersabda: '*Tidak karena tidur adalah saudara kematian*'."

Ath-Thabrani meriwayatkan hadis tersebut dari hadis Mush'ab ibn Ibrahim, dari Imran ibn Rabi' al-Kufi, dari Yahya ibn Said al-Anshari, dari Muhammad ibn Munkadir, dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w. ditanya apakah penghuni surga tidur? Beliau bersabda, "*Tidur adalah saudara kematian dan sesungguhnya penghuni surga tidak tidur.*"

Al-Baihaqi meriwayatkan hadis ini dari hadis Abdullah ibn Hilah ibn Abi Dawud, dari Sufyan ats-Tsauri, dari Muhammad ibn Munkadir, dari Jabir lalu menyebutkan hadisnya.

Selanjutnya, al-Baihaqi meriwayatkan dari al-Hakim dari al-Asham, dari Abbas ad-Dauri, dari Yunus ibn Muhammad ibn, dari Said ibn Abza, dari Nufai' ibn Harits, dari Abdullah ibn Abi Aufa, ia berkata, "Seseorang bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: 'Sesungguhnya, tidur merupakan sesuatu yang Allah jadikan mata kita tenang di dunia, apakah di surga ada tidur?' Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Tidur adalah teman kematian dan di surga tidak ada kematian.*' Orang itu bertanya lagi: 'Wahai Rasulullah, apa istirahat mereka?' Beliau bersabda: '*Sesungguhnya, di surga tidak ada keletihan. Semua hal adalah istirahat.*' Lantas Allah menurunkan firman-Nya: '*Di dalamnya kami tidak merasa lelah dan tidak pula merasa lesu*'." **(QS. Fâthir: 35)** *Isnad*-nya *dha'îf*.

DIANUGERAHKANNYA KERIDHAAN ALLAH KEPADA PENGHUNI SURGA DAN ITU KARENA KEUTAMAAN YANG MEREKA MILIKI

Allah s.w.t. berfirman, "*Perumpamaan taman surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa; di sana ada sungai-sungai yang airnya tidak payau dan sungai-sungai air susu yang tidak berubah rasanya, dan sungai-sungai khamr (anggur*

yang tidak memabukkan) yang lezat rasanya bagi peminumnya, dan sungai-sungai madu yang murni. Di dalamnya mereka memperoleh segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka." **(QS. Muhammad: 15)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dan (mendapat) tempat yang baik di Surga 'Adn. Dan keridhaan Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung."* **(QS. At-Taubah: 72)**

DIANUGERAHKANNYA KERIDHAAN ALLAH YANG ABADI KEPADA PENGHUNI SURGA

Malik ibn Anas mengatakan dari Zaid ibn Aslam, dari Atha' ibn Yasar, dari Abu Said bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Allah berfirman kepada penghuni surga: 'Wahai penghuni surga!' Penghuni surga menjawab: 'Ya, kami mendengar seruanmu.' Allah berfirman: 'Apakah kalian ridha?' Mereka menjawab: 'Bagaimana kami tidak ridha sementara Engkau telah memberikan kepada kami apa yang tidak Engkau berikan kepada makhluk-Mu?' Allah berfirman: 'Aku akan berikan kepada kalian sesuatu yang lebih utama dari ini.' Mereka menjawab: 'Wahai Tuhan kami, apa yang lebih utama dari ini?' Allah berfirman: 'Aku anugerahkan keridhaan-Ku kepada kalian sehingga Aku tidak murka kepada kalian untuk selama-lamanya'."* **(HR. Bukhari)**[863]

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis ini dalam *Ash-Shahîhaîn* dari hadis Malik dengan redaksi seperti itu.

Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Salamah ibn Syabib dan al-Fadhl ibn Ya'qub menuturkan kepada kami dari al-Firyabi, dari Sufyan, dari Muhammad ibn Munkadir, dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Jika penghuni surga sudah masuk surga, Allah berfirman: 'Maukah aku berikan kepada kalian—aku mengira Dia berfirman—yang lebih utama?' Mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami, Apakah ada yang lebih utama dari yang telah Engkau berikan kepada kami?' Allah berfirman: 'Keridhaan-Ku lebih besar'."*

Hadis ini sesuai syarat al-Bukhari. Hanya saja, tidak ada seorang pun penulis kitab hadis yang meriwayatkannya dari segi ini.

PANDANGAN ALLAH S.W.T. SERTA PENYUCIAN DAN SALAM-NYA KEPADA MEREKA

Allah s.w.t. berfirman, *"Penghormatan mereka (orang-orang mukmin itu) ketika mereka menemui-Nya ialah: 'Salam,' dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka."* **(QS. Al-Ahzâb: 44)**

Allah s.w.t. berfirman, *"(Kepada mereka dikatakan): 'Salam,' sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang."* **(QS. Yâsîn: 58)**

Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid ibn Majah mengatakan dalam salah satu kitab sunahnya, "Muhammad ibn Abdil Mulki ibn Abi asy-Syawarib menuturkan kepada kami dari Abu Ashim al-Ibadani, dari al-Fadhal ar-Ruqasyi, dari Muhammad ibn Munkadir, dari Jabir ibn Abdillah bahwa Rasulullah s.a.w.

[863] Sahih. HR. Bukhari (jilid 11/6549), Muslim (jilid 4, *Jannah*/9), dan at-Tirmidzi (jilid 4/2555).

bersabda: '*Ketika penghuni surga sedang berada dalam kenikmatan, tiba-tiba muncul sinar kepada mereka maka mereka pun mengangkat kepalanya. Ternyata Tuhan Azza wa Jalla sedang memandang mereka dari atas seraya berfirman: 'Keselamatan untuk kalian wahai penghuni surga'.'* Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Itulah firman Allah s.w.t.: 'Kepada mereka dikatakan): 'Salam,' sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang'.'* **(QS. Yâsîn: 58)** Beliau bersabda: '*Allah memandang mereka dan mereka pun memandang Allah. Mereka tidak berpaling pada kenikmatan apa pun selama mereka memandang Allah hingga Allah menghalangi diri-Nya dari mereka dan yang tersisa adalah cahaya dan keberkahan-Nya kepada mereka di tempa tinggalnya'.*" **(HR. Ibnu Majah)**[864]

Al-Baihaqi meriwayatkan hadis di atas secara panjang lebar dari segi ini. Ia berkata, "Ali ibn Ahmad ibn Abdan memberitahu kami dari Ahmad ibn Ubaid, dari al-Karimi, dari Yaqub ibn Ismail ibn Yusuf as-Sallal, dari Abu Ashim al-Abadani, dari al-Fadhl ibn Isa ar-Ruqasyi, dari Muhammad ibn Munkadir, dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "*Saat penghuni surga berada di majelis mereka, tiba-tiba cahaya memancar di atas pintu surga. Lantas mereka mengangkat kepalanya. Ternyata Allah s.w.t. sedang mengawasi mereka. Allah berfirman kepada mereka: 'Wahai penghuni surga, mintalah kepadaku!' Mereka berkata: 'Kami memohon keridhaan-Mu kepada kami.' Allah berfirman: 'Keridhaan-Ku diwujudkan dengan menempatkan kalian di tempat-Ku dan memberikan kemuliaan-Ku kepada kalian. Inilah waktunya, silakan kalian meminta.' Mereka berkata: 'Kami memohon tambahan.' Nabi s.a.w. bersabda: 'Selanjutnya, mereka diberi unta dari yaqut merah; tali kendalinya zamrud hijau dan yaqut merah. Mereka mendatangi unta-unta itu. Unta-unta tersebut meletakkan kuku kakinya di ujung matanya. Lantas Allah memerintahkan kepada pohon-pohon agar berbuah. Para bidadari datang sambil mengatakan: 'Kami wanita-wanita yang hidup senang karena itu kami tidak akan sengsara. Kami wanita-wanita yang abadi karena itu kami tidak akan mati, istri-istri kaum Mukminin yang mulia.' Allah mengeluarkan perintah kepada bukit kesturi murni. Lantas bukit itu menyebarkan semerbak wangi kepada mereka. Bukit itu bernama al-Mutsîrah (yang menyebarkan) hingga berakhir membawa mereka ke Surga 'Adn. Surga 'Adn adalah kota surga. Para malaikat berkata: 'Wahai Tuhan kami, orang-orang telah datang.' Allah berfirman: 'Selamat datang orang-orang benar! Selamat datang orang-orang taat.' Nabi s.a.w. bersabda: 'Lantas Allah menyingkap tirai bagi mereka sehingga mereka bisa memandang Allah Azza wa Jalla. Mereka pun menikmati cahaya Allah Yang Maha Pengasih tanpa memandang satu dengan lainnya. Setelah itu, Allah berfirman: 'Kembalikanlah mereka ke istananya masing-masing dengan membawa bingkisan.' Mereka pun pulang kembali dalam keadaan sudah bisa melihat satu dengan lainnya'.*"

Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Itulah sebagaimana firman Allah s.w.t.: 'Sebagai penghormatan (bagimu) dari (Allah) Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang'.*" **(QS. Fushshilat: 32)**

[864] HR. Ibnu Majah (jilid 1/184). Hadis ini *dha'îf*. Lihat, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudisyyah* (644).

Selanjutnya, al-Baihaqi berkata, "Dalam kitab ini, yaitu kitab *Ar-Ru'yah* (melihat), sudah dijelaskan keterangan yang memperkuat apa yang diuraikan dalam hadis di atas. *Wallahu a'lam.*"

Abu al-Ma'ali al-Juwaini memberikan penjelasan untuk membantah as-Sajzi, "Sesungguhnya, Allah s.w.t. ketika menyingkap tabir dan menampakkan diri untuk penghuni surga, seketika itu sungai-sungai mengalir deras, pohon-pohon berbaris, ranjang-ranjang dan kamar-kamar merespons dengan memekik, mata air-mata air memancar deras dengan suara gemercik, angin semerbak berembus menebarkan kesturi murni dan kapur ke rumah-rumah dan istana-istana, burung-burung berkicau, dan para bidadari pun muncul."

Al-Fadhl ibn Isa perawi *dha'îf.* Hanya saja, ia meriwayatkan untuk adh-Dhiya dari hadis Abdullah ibn Ubaidillah, dari Muhammad ibn Munkadir, dari Jabir secara *marfu'* dengan redaksi seperti itu.

PENGHUNI SURGA MEMANDANG TUHAN MEREKA SAMA SEPERTI PADA HARI-HARI JUMAT DI TEMPAT PERTEMUAN YANG SUDAH DIPERSIAPKAN UNTUK ITU

Allah s.w.t. berfirman, "*Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri memandang Tuhannya.*" **(QS. Al-Qiyâmah: 22–23)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Sesungguhnya, orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan, mereka (duduk) di atas dipan-dipan melepas pandangan. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup yang penuh kenikmatan.*" **(QS. Al-Muthaffifîn: 22–24)**

Di dalam hadis Abu Musa al-Asy'ari sudah dijelaskan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Dua surga dari emas berikut bejana-bejana dan isinya. Dua surga dari perak berikut bejana-bejana dan isinya. Antara penghuni surga dan melihat kepada Tuhan mereka hanya dipisahkan selendang kesombongan di atas wajah-Nya di Surga 'Adn.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[865]

Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim. Dalam hadis lain dari Tsuwair ibn Abi Fakhitah dari Ibnu Umar: "*Derajat penghuni surga paling tinggi, yaitu orang yang memandang Allah s.w.t. dua kali dalam sehari.*"

Hadis ini di atas memiliki bukti dalam *Ash-Shahîhaîn* dari Jarir ibn Abdillah secara *marfu'* saat menyebutkan bahwa orang-orang mukmin melihat Tuhan mereka pada hari Kiamat sebagaimana mereka melihat matahari dan bulan.

Selanjutnya, Nabi s.a.w. bersabda, "*Jika kalian mampu untuk tidak melalaikan shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, laksanakanlah.*" **(HR. Bukhari)**[866]

Setelah itu, beliau membaca, "*Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam.*" **(QS. Qâf: 39)**

---

[865] HR. Bukhari (jilid 13/7444), Muslim (jilid 1, *Îmân*/296), at-Tirmidzi (jilid 4/2528), Ibnu Majah (jilid 1/1186), dan Ahmad (jilid 4, hlm. 411).

[866] Al-Bukhari (jilid 13/7434) dan at-Tirmidzi (jilid 4/2551).

Di dalam *Shahîh al-Bukhârî* disebutkan: "*Sesungguhnya, kalian akan melihat Tuhan kalian dengan mata telanjang.*" **(HR. Bukhari)**[867]

Keterangan ini menjelaskan bahwa melihat (Allah) terjadi pada waktu-waktu ibadah. Seakan-akan tokoh-tokoh pilihan melihat Allah *Azza wa Jalla* di seperti dua ujung siang; pagi dan sore. Ini adalah kedudukan tinggi sehingga mereka melihat Tuhannya di atas dipan-dipan dan ranjang-ranjang mereka sebagaimana bulan terlihat pada situasi seperti itu. Mereka itu melihat Allah s.w.t. Demikian juga di tempat-tempat berkumpul yang umum dan luas seperti pada hari Jumat ketika para penghuni surga berkumpul di sebuah lembah luas dari kesturi putih. Mereka duduk di lembah itu sesuai dengan tingkatannya; ada orang yang duduk di atas mimbar cahaya, ada yang duduk di atas mimbar emas, dan berbagai permata lainnya serta yang lainnya. Selanjutnya, toga dikenakan kepada mereka dan berbagai hidangan disiapkan di hadapannya dengan aneka makanan dan minuman yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga, dan belum pernah terdetik dalam hati manusia. Selanjutnya, mereka diberi minyak dengan berbagai minyak wangi. Selain itu, mereka juga mendapatkan berbagai ragam kemuliaan yang belum pernah terlintas dalam hati manusia. Tidak lama kemudian Allah Yang Mahabenar menampakkan diri untuk mereka dan berbincang dengan mereka satu orang demi satu orang. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai hadis yang sebentar lagi *in syaa Allah* akan dijelaskan.

Para ulama menuturkan perbedaan mengenai perempuan, apakah mereka melihat Allah *Azza wa Jalla* di surga sebagaimana para lelaki melihatnya? Ada pendapat yang mengatakan tidak karena mereka dijaga di dalam tenda-tenda. Pendapat lain mengatakan tentu saja karena tidak ada penghalang untuk melihat Allah s.w.t. dari tenda dan lainnya.

Allah s.w.t. berfirman, "*Sesungguhnya, orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan, mereka (duduk) di atas dipan-dipan melepas pandangan.*" **(QS. Al-Muthaffifîn: 22–23)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh, bersandar di atas dipan-dipan.*" **(QS. Yâsîn: 56)**

Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, kalian akan melihat Tuhan kalian sebagaimana kalian melihat bulan ini tanpa kalian mendapatkan bahaya dengan melihatnya. Jika kalian mampu untuk tidak melalaikan shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, laksanakanlah.*"[868] Ini menunjukkan bersifat umum pada lelaki dan perempuan. *Wallahu a'lam.*

Sebagian ulama mengajukan pendapat ketiga bahwa mereka itu melihat Allah s.w.t. seperti pada hari-hari raya. Pada hari raya seperti itu Allah menampakkan diri untuk mereka dengan penampakkan yang jelas dan umum sehingga dapat

---

867 HR. Bukhari (jilid 13/7435) dari Jarir.
868 HR. Bukhari dalam *Shahîh-nya* (jilid 13/7434) dan at-Tirmidzi (jilid 4/2551).

dilihat oleh mereka dalam situasi seperti itu atau lainnya. Tentunya pendapat seperti ini membutuhkan dalil khusus untuknya. *Wallahu a'lam.*

Allah s.w.t. berfirman, "*Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah).*" **(QS. Yûnus: 26)**

Penafsiran mengenai tambahan melihat wajah Allah s.w.t. diriwayatkan dari sekelompok sahabat dan tabi'in, di antaranya Abu Bakar ash-Shiddiq, Ka'ab ibn Ajrah, Hudzaifah ibn Yaman, Abu Musa al-Asy'ari, Abdullah ibn Abbas r.a., Said ibn Musayyab, Mujahid, Ikrimah, Abdurrahman ibn Abi Laila, Abdurrahman ibn Sabith, al-Hasan, Qatadah, adh-Dhahhak, as-Suddi, Muhammad ibn Ishaq, dan para ulama salaf serta khalaf lainnya. Semoga Allah merahmati dan memuliakan tempat mereka semua.

Hadis tentang orang mukmin melihat Tuhan mereka di akhirat diriwayatkan oleh sekelompok sahabat, di antaranya Abu Bakar ash-Shiddiq – hadisnya sudah dijelaskan secara panjang lebar – dan Ali ibn Abi Thalib.

Ya'qub ibn Sufyan telah meriwayatkan hadis ini. Ia berkata, "Muhammad ibn Mushaffa menuturkan kepada kami dari Suwaid ibn Abdil Aziz, dari Amru ibn Khalid, dari Zaid ibn Ali, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali ibn Abi Thalib r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Penghuni surga melihat Tuhan s.w.t. di setiap Jumat...*' ia menyebutkan kelengkapan hadis dan di dalamnya,: "'*Ketika tabir disingkap, seakan-akan mereka belum pernah melihat nikmat Allah sebelum itu.' Itulah firman Allah s.w.t.: 'Dan pada sisi Kami ada tambahannya'.*" **(QS. Qâf: 35)** Di antara mereka adalah Ubay ibn Ka'ab, Anas ibn Malik, Buraidah ibn Hushaib, Jabir ibn Abdillah, Jarir ibn Abdillah, Hudzaifah, Zaid ibn Tsabit, Salman al-Farisi, Abu Said Sa'ad ibn Malik ibn Sinan al-Khudri, Shuhaib ibn Sinan ar-Rumi, Ubadah ibn Shamit, Abu Umamah Shuda ibn Ijlan al-Bahili, Abdullah ibn Abbas, Ibnu Umar, Abdullah ibn Amru, Abu Musa Abdullah ibn Qais, Abdullah ibn Mas'ud, Adi ibn Hatim, Ammar ibn Yasir, Imarah ibn Rubiyah, Abu Razin al-Uqaili, Abu Hurairah, seorang sahabat lainnya, dan Aisyah r.a.

Sebelumnya, sudah dipaparkan sebagian besar mereka dan *in syaa Allah* selebihnya akan disebutkan nanti sesuai dengan posisinya. Hanya kepada Allah kita percaya dan bertawakal.

HARI JUMAT ADALAH HARI PENAMBAHAN

Imam Ahmad berkata, "Affan menuturkan kepada kami dari Hammad ibn Salamah, dari Tsabit al-Bannani, dari Abdurrahman ibn Abi Laila, dari Shuhaib bahwa Rasulullah s.a.w. membaca ayat berikut: '*Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah).*' **(QS. Yûnus: 26)**

Beliau bersabda: '*Jika penghuni surga masuk ke surga dan penghuni neraka masuk ke neraka, seorang penyeru berseru: 'Sesungguhnya, bagi kalian di sisi Allah ada janji yang hendak ditunaikan-Nya untuk kalian.' Mereka berkata: 'Apa itu? Bukankah Dia telah*

memberatkan timbangan kami, memutihkan wajah kami, memasukkan kami ke surga, dan menyingkirkan kami dari neraka'?' Beliau bersabda: *'Lantas Allah menyingkapkan tabir untuk mereka sehingga mereka dapat melihat-Nya. Demi Allah, tidak ada suatu pemberian yang diberikan Allah kepada mereka yang lebih dicintai dari melihat kepada-Nya dan lebih menenangkan mata mereka'."*[869]

Demikianlah Muslim meriwayatkan hadis ini dari hadis Hammad ibn Salamah.

Abdullah ibn Mubarak berkata, "Abu Bakar al-Alqani menuturkan kepada kami dari Abu Tamimah al-Hujaimi, ia berkata: 'Aku pernah mendengar Abu Musa al-Asy'ari berkhutbah di atas mimbar kota Basrah, ia berkata: 'Sesungguhnya, Allah mengutus seorang malaikat pada hari Kiamat kepada penghuni neraka lalu berkata: 'Wahai penghuni surga, apakah Allah telah menunaikan apa yang dijanjikan-Nya kepada kalian?' Lantas mereka memandang kemudian melihat perhiasan, pakaian, sungai-sungai, dan ruh-ruh yang suci. Mereka menjawab: 'Ya. Allah telah menunaikan kepada kami apa yang telah dijanjikan-Nya.' Mereka mengatakan hal itu tiga kali. Nabi s.a.w. bersabda: *'Masih tersisa satu lagi, yaitu bahwa Allah s.w.t. berfirman: 'Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah)'.'* **(QS. Yûnus: 26)** Ketahuilah, pahala yang terbaik adalah surga dan tambahannya adalah memandang kepada Allah s.w.t.'." Hadis ini *mauquf.*

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan hadis Abi Tamimah al-Hujaimi dari Abu Musa al-Asy'ari bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, Allah mengutus penyeru yang berseru pada hari Kiamat: 'Wahai penghuni surga—suaranya terdengar oleh umat pertama dan umat terakhir, sesungguhnya Allah telah menjanjikan pahala yang terbaik dan tambahan untuk kalian. Pahala yang terbaik adalah surga dan tambahan adalah memandang kepada wajah Allah Yang Maha Pengasih'."*

Ia juga meriwayatkan hadis ini dari Zuhair dari orang yang mendengar Abu al-Aliyah, ia berkata, "Ubay ibn Ka'ab menuturkan kepada kami bahwasanya ia bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai firman Allah s.w.t.: *'Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah).'* **(QS. Yûnus: 26)** Beliau bersabda: *'Pahala yang terbaik adalah surga dan tambahannya adalah memandang kepada wajah Allah Yang Maha Pengasih'."*

Ibnu Jarir juga meriwayatkan hadis ini dari Ibnu Humaid, dari Ibrahim ibn Mukhtar, dari Ibnu Juraij, dari Atha', dari Ka'ab ibn Ajrah, dari Nabi Muhammad s.a.w. mengenai firman Allah s.w.t.: *"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah)."* **(QS. Yûnus: 26)** Beliau bersabda, *"Tambahan adalah memandang kepada wajah Allah Yang Maha Pengasih."*

---

[869] HR. Muslim (jilid 1, *îmân*/297), at-Tirmidzi (jilid 4/2552), Ibnu Majah (jilid 1/187), dan Ahmad (jilid 4, hlm. 332).

Al-Hasan ibn Arafah berkata, "Muslim ibn Salim menuturkan kepada kami dari Nuh ibn Abi Maryam, dari Tsabit, dari Anas ibn Malik, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. ditanya mengenai ayat berikut: *'Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah)."* **(QS. Yûnus: 26)** Beliau bersabda: *'Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia akan mendapatkan pahala yang terbaik, yaitu surga. Adapun tambahannya adalah memandang kepada wajah Allah Azza wa Jalla'."*

Muslim dan syaikhnya, Nuh, menjadi bahan perbincangan. *Wallahu a'lam.*

Imam Abu Abdillah Muhammad ibn Idris asy-Syafi'i mengatakan dalam *Kitab al-Jum'ah* dari *Musnad*-nya, "Ibrahim ibn Muhammad mengabarkan kepada kami dari Musa ibn Ubaidah, dari Abu al-Azhar Mu'awiyah ibn Ishaq ibn Thalhah, dari Abdullah ibn Ubaid ibn Umair bahwasanya ia mendengar Anas ibn Malik berkata: 'Jibril datang dengan membawa cermin putih berisi noktah kepada Nabi Muhammad s.a.w. Beliau bersabda: *'Apa ini?'* Jibril menjawab: 'Ini hari Jumat yang menjadi keutamaanmu dan umatmu. Manusia mengikuti kalian mengenai hari ini, orang Yahudi dan Nasrani, dan bagi kalian kebaikan di dalamnya. Di dalamnya juga ada waktu yang jika seorang mukmin diberi taufik untuk memohon kebaikan kepada Allah, niscaya doanya akan dikabulkan. Bagi kami, itu adalah hari tambahan.' Nabi s.a.w. bersabda: 'Apa hari tambahan itu?' Jibril menjawab: 'Sesungguhnya, Tuhanmu menciptakan satu lembah luas di Surga Firdaus. Di dalamnya ada bukit kesturi. Jika hari Kiamat tiba, Allah menurunkan para malaikat sesuai yang dikehendaki-Nya. Di sisi-Nya mimbar-mimbar cahaya yang di atasnya ada bangku-bangku para nabi. Mimbar-mimbar itu dihampari dengan kursi-kursi dari emas, bertahtakan *yaqut* dan *zabarjad*; di atasnya ada para syuhada dan orang-orang benar. Mereka pun duduk di belakang para malaikat di atas bukit itu. Lantas Allah *Azza wa Jalla* berfirman: *'Aku Tuhan kalian. Kalian telah membenarkan janji-Ku. Karena itu, mintalah kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi kalian.'* Mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, kami memohon ridha-Mu kepada-Mu.' Allah berfirman: *'Aku sudah ridha kepada kalian. Bagi kalian, apa yang kalian angan-angankan dan di sisi-Ku ada tambahan'."*

Mereka mencintai hari Jumat berkat apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada mereka pada hari ketika Tuhan bersemayam di atas Arsy. Pada hari itu juga diciptakan Adam dan terjadinya Kiamat.

Al-Bazzar meriwayatkan hadis ini dari hadis Jahdham ibn Abdillah, dari Abu Thayyibah Utsman ibn Umair, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Jibril mendatangiku dengan memegang cermin putih di tangannya. Di dalam cermin itu ada noktah hitam. Aku bertanya: 'Wahai Jibril, apa ini?'*

Jibril menjawab: 'Ini Jumat. Tuhanmu memperlihatkannya kepadamu agar menjadi hari raya bagimu.'

Aku bertanya: 'Apa untuk kami pada hari ini?'

Jibril menjawab: 'Bagi kalian ada kebaikan di dalamnya. Bagi kalian ada satu waktu di dalamnya. Siapa yang memohon kebaikan kepada Allah pada waktu itu ketika ia memiliki bagiannya maka Dia akan memberikannya atau tidak ada bagin miliknya maka akan ditabungkan untuknya sesuatu yang lebih besar dari itu; atau orang memohon perlindungan dari kejahatan yang telah ditetapkan untuknya, niscaya Allah akan melindunginya.'

Aku bertanya: 'Apa noktah hitam ini?'

Jibril menjawab: 'Itu adalah Kiamat yang akan terjadi pada hari Jumat. Hari Jumat adalah pemimpin hari bagi kita dan kami menyerunya pada hari akhir dengan nama hari tambahan.'

Aku bertanya: 'Apa hari tambahan itu?'

Jibril menjawab: 'Sesungguhnya, Allah menjadikan lembah luas terbuat dari kesturi di surga. Ketika hari Jumat tiba, Allah turun dari Illiyyin ke atas kursi-Nya. Kursi itu dihampari mimbar-mimbar dari cahaya. Lantas datanglah para nabi hingga mereka duduk di atas mimbar-mimbar itu. Selanjutnya, mimbar-mimbar tersebut dihampari kursi-kursi dari emas. Selanjutnya, datang para syuhada dan orang-orang benar hingga duduk di atasnya. Tidak lama kemudian datanglah penghuni surga lalu duduk di atas bukit. Saat itulah Tuhan mereka menampakkan diri untuk mereka sehingga mereka memandang kepada-Nya. Dia berfirman: 'Aku-lah yang telah kalian benarkan janji-Ku dan Aku-lah yang telah menyempurnakan nikmat-Ku kepada kalian. Ini adalah tempat kemuliaan-Ku. Karena itu, mintalah kepada-Ku.' Lantas mereka memohon keridhaan kepada-Nya. Allah berfirman: 'Dengan keridhaan-Ku, Aku tempatkan kalian di tempat-Ku, Aku berikan kepada kalian kemuliaan-Ku. Karena itu, mohonlah kepada-Ku.' Mereka pun memohon kepada-Nya hingga selesai keinginan mereka. Saat itulah dibukakan kepada mereka apa yang belum pernah dilihat mata, tidak didengar telinga, dan tidak pernah terlintas dalam hati manusia. Hal ini berlangsung seukuran pulangnya orang-orang dari shalat Jumat. Selanjutnya, Allah naik ke atas kursi-Nya diiringi para syuhada dan orang-orang benar.'

Ia (Jibril) berkata: 'Penghuni kamar kembali ke kamar-kamarnya, yaitu permata putih yang tidak ada potongan dan cacat atau yaqut putih atau zabarjad hijau. Dari permata itulah, diciptakan kamar-kamar dan pintu-pintunya. Di dalamnya ada sunga-sungai mengalir dan buah-buahan yang merunduk. Di dalamnya ada istri-istri dan para pelayannya. Tidak ada yang lebih mereka butuhkan selain hari Jumat agar mereka bertambah mulia dan dapat melihat wajah Tuhannya. Karena itu, dinamakan hari tambahan'."

Selanjutnya, al-Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahui seorang pun yang meriwayatkan hadis ini dari Anas selain Utsman ibn Umair Abu al-Yaqzhan dan Utsman ibn Saleh." Demikian ia mengatakannya.

Kami meriwayatkan hadis ini dari jalur Ziyad ibn Khaitsamah, dari Utsman ibn Muslim, dari Anas lalu ia menyebutkan hadisnya secara panjang lebar seperti konteks ini atau yang menyerupainya. Di dalam riwayat asy-Syafi'i sebagaimana disebutkan dari Abdullah ibn Ubaid ibn Umair darinya. Para perawi berbeda

pendapat mengenai hal ini. Sebagian orang menganggapnya cacat agar urusannya tidak diketahui karena dianggap ada kelemahannya. *Wallahu a'lam.*

Al-Hafizh Abu Ya'la al-Maushuli meriwayatkan hadis di atas dalam *Musnad*-nya dari Syaiban ibn Farukh, dari ash-Sha'aq ibn Hazn, dari Ali ibn Hakam asy-Syami, dari Anas......lalu ia menyebutkan hadisnya.

Berbagai jalur hadis ini dari Anas menjadi bukti untuk riwayat Utsman ibn Umair.

Abu al-Hasan ad-Daruquthni sangat memperhatikan hadis ini lalu menyebutkannya dari berbagai jalur.

Al-Hafizh adh-Dhiya berkata, "Hadis ini diriwayatkan dari jalur *jayyid* dari Anas ibn Malik. Ath-Thabrani meriwayatkan hadis ini dari Ahmad ibn Zuhair, dari Muhammad ibn Utsman ibn Karamah, dari Khalid ibn Makhlad al-Qathwani, dari Abdussalam ibn Hafsh, dari Abi Imran al-Jauni, dari Anas lalu ia menyebutkan hadis itu.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh para sahabat selain Anas.

Al-Bazzar berkata, "Muhammad ibn Mu'ammar dan Ahmad ibn Hafsh al-Ushfuri menuturkan kepada kami, keduanya berkata: 'Yahya ibn Katsir al-Anbari mengabarkan kepada kami dari Ibrahim ibn Mubarak, dari al-Qasim ibn Muthib, dari al-A'masy, dari Abu Wail, dari Hudzaifah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Jibril mendatangiku dan menyebut hari tambahan. Ia berkata: 'Allah memerintahkan kepada para malaikat pembawa Arsy agar membuka tabir antara penghuni surga dan Dia sehingga suara yang pertama kali didengar dari-Nya: 'Di manakah hamba-hamba-Ku yang mematuhi-Ku secara rahasia dan belum melihat-Ku, membenarkan para rasul-Ku dan mengikuti perintah-Ku? Mohonlah kalian kepadaku karena hari ini adalah hari tambahan.' Semua penghuni surga sepakat: 'Kami telah ridha maka ridhailah kami.' Allah mengulangi kembali firman-Nya kepada para penghuni surga: 'Wahai penghuni surga, seandainya Aku tidak ridha kepada kalian, niscaya Aku tidak akan menempatkan kalian di surga-Ku. Ini hari tambahan. Karena itu, mohonlah kepadaku.' Mereka pun bersepakat: 'Perlihatkanlah wajah-Mu agar kami melihat-Mu.' Ia (Jibril) berkata: 'Lantas Allah menyingkap tabir sehingga Dia tampak jelas untuk mereka dan Dia menyelimuti mereka dengan cahaya-Nya. Seandainya Allah tidak menetapkan bahwa mereka tidak akan mati, niscaya mereka telah mati terbakar. Selanjutnya, dikatakan kepada mereka: 'Kembalilah ke tempat tinggal kalian.' Bagi mereka, satu hari dari setiap tujuh hari. Itulah hari Jumat.*"

PASAR SURGA

Al-Hafizh Abu Bakar ibn Abi Ashim berkata, "Hisyam ibn Ammar menuturkan kepada kami dari Abdul Hamid ibn Habib ibn Abi al-Isyrin, dari Hassan ibn Athiyyah, dari Said ibn Musayyab bahwasanya ia bertemu dengan Abu Hurairah. Abu Hurairah berkata: 'Aku memohon kepada Allah agar mengumpulkan antara aku dan engkau di pasar surga.'

Said bertanya: 'Apakah di surga ada pasar?'

Abu Hurairah menjawab: 'Ya. Rasulullah s.a.w. mengabarkan kepadaku bahwa apabila penghuni surga memasuki surga, mereka menempatinya berkat amal-amalnya. Selanjutnya, mereka diberi izin seukuran hari Jumat di dunia. Mereka mengunjungi Allah di salah satu taman surga. Lantas diletakkan untuk mereka mimbar-mimbar dari cahaya, mimbar-mimbar dari mutiara, mimbar-mimbar dari *zabarjad* (batu mulia), mimbar-mimbar dari *yaqut*, mimbar-mimbar dari emas, dan mimbar-mimbar dari perak. Penghuni surga paling rendah—padahal di tengah-tengah mereka tidak ada yang rendah—duduk di atas bukit kesturi dan kapur. Mereka tidak memandang bahwa orang-orang yang duduk di kursi itu lebih utama kedudukannya dari mereka.'

Abu Hurairah berkata: 'Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah kita melihat Allah *Azza wa Jalla*?'

Beliau menjawab: *'Ya. Apakah kalian membantah tentang melihat matahari dan bulan pada malam purnama?'*

Kami menjawab: 'Tidak.'

Beliau bersabda: *'Demikian juga kalian tidak terhalang melihat Tuhan kalian. Tidak ada seorang pun yang hadir di majelis itu, kecuali diajak bicara oleh Allah hingga Dia berfirman: 'Wahai fulan ibn fulan, apakah engkau ingat hari ketika engkau melakukan ini dan ini?' Lantas Allah mengingatkannya beberapa pengkhianatannya. Orang itu menjawab: 'Tentu saja. Tidakkah Engkau mengampuniku?' Allah berfirman: 'Tentu saja. Dengan ampunan-Ku, engkau bisa meraih kedudukan ini.'*

Beliau bersabda: *'Saat mereka dalam kondisi demikian, tiba-tiba awan meliputi mereka dari atas lalu menurunkan hujan wewangian yang belum pernah mereka temukan semerbak wanginya seperti itu. Selanjutnya, mereka mendapatkan pasar yang sudah dihampari para malaikat. Di dalamnya terdapat hal-hal yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga, dan belum pernah terdetik dalam hati.'*

Beliau bersabda: *'Selanjutnya, dibawakan untuk kita apa-apa yang kita minati tanpa dijual ataupun dibeli.' Di pasar itu para penghuni surga bertemu satu dengan lainnya. Orang yang berperawakan tinggi datang lalu menemui orang yang lebih rendah darinya—padahal tidak ada di antara mereka orang rendah—sehingga membuatnya takut melihat pakaian dan bentuknya. Pembicaraan orang itu belum sempat berakhir hingga orang rendah itu berubah wujud dengan yang lebih baik dari orang yang berperawakan tinggi. Hal ini terjadi karena tidak selayaknya di surga ada orang yang sedih.'*

Beliau bersabda: *'Setelah itu, kita kembali ke rumah masing-masing lalu menemui istri-istri kita. Mereka berkata: 'Selamat datang kekasih kami. Engkau datang dengan ketampanan dan wangi yang lebih dari saat meninggalkan kami.' Para suami berkata: 'Kami tadi duduk-duduk dengan Tuhan kami Yang Perkasa dan sudah sepantasnya kami untuk kembali seperti kami kembali'."* **(HR. At-Tirmidzi)**[870]

[870] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2549) dan Ibnu Majah (jilid 2/4336) dari jalur Hisyam ibn Ammar dengan *isnad* ini. At-Tirmidzi mengisyaratkan kelemahannya dengan mengatakan, "*Gharib*."

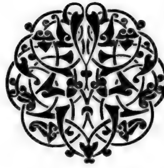
Demikianlah Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari Hisyam ibn Ammar. At-Tirmidzi meriwayatkannya dari Muhammad ibn Ismail, dari Hisyam ibn Ammar lalu ia berkata, "*Gharib*, kami tidak mengenalnya, kecuali dari segi ini."

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya meriwayatkan hadis ini dari al-Hakam ibn Musa, dari al-Mu'alla ibn Ziyad, dari al-Auza'i, ia berkata, "Aku mendapat kabar bahwa Said in Musayyab bertemu Abu Hurairah.... lalu menyebutkan hadis itu."

Muslim berkata, "Abu Utsman Said ibn Abdil Jabbar al-Bashari menuturkan kepada kami dari Hammad ibn Salamah, dari Tsabit, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, di surga ada pasar yang didatangi penghuni surga setiap hari Jumat. Lantas angin utara berembus sehingga menerpa wajah dan pakaian mereka dan mereka bertambah bagus dan tampan. Mereka kembali ke keluarganya dalam keadaan sudah bertambah bagus dan tampan. Mereka berkata: 'Kalian, demi Allah, sudah bertambah bagus dan tampan setelah kami'*." **(HR. Muslim)**[871]

Demikian juga Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Affan, dari Hammad dan menurutnya, "*Sesungguhnya, di surga ada pasar; di dalamnya ada bukit kesturi. Jika penghuni surga pergi ke sana, angin pun berembus.....,*"[872] lalu ia menyebutkan kelengkapannya.

[871] HR. Muslim dalam *Shahih-nya* (jilid 4, *Jannah*/13).
[872] *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 285) dengan *isnad* sahih.



GAMBARAN TANAH SURGA, HARUM SEMERBAK SURGA, DAN PENYEBARANNYA

Abu Bakar ibn Abi Syaibah meriwayatkan dari Umar dari Atha' ibn Warid, dari Salim Abu al-Ghaits, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, "*Tanah surga berwarna putih. Pelatarannya berupa batu kapur dan dikelilingi kesturi seperti bukit pasir. Di dalamnya ada sungai-sungai yang teratur lalu penghuni surga berkumpul di sana dan saling berkenalan. Seketika angin surga berembus lalu membangkitkan semerbak kesturi. Lantas seseorang pulang ke istrinya dalam keadaan sudah bertambah tampan dan wangi. Istrinya berkata: 'Engkau keluar meninggalkanku dalam keadaan aku kagum kepadamu dan aku sekarang semakin bertambah kagum kepadamu'.*"

Adapun hadis yang diriwayatkan oleh al-Hafizh Abu Isa at-Tirmidzi, Ahmad ibn Muni' dan Hammad menuturkan kepada kami, keduanya berkata, "Abu Mu'awiyah bercerita kepada kami dari Abdurrahman ibn Ishaq, dari an-Nu'man ibn Sa'ad dari Ali bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, di surga ada pasar yang di dalamnya tidak ada jual beli, kecuali gambar laki-laki dan wanita. Jika seseorang menyukai satu gambar, ia pun masuk ke dalamnya'.*" **(HR. At-Tirmidzi)**[873]

Hadis ini *gharib* sebagaimana disebutkan oleh at-Tirmidzi *rahimahullah Ta'ala*. Makna hadis ini dapat diinterpretasikan bahwa para lelaki menyukai untuk masuk ke gambar seperti lelaki, demikian juga para wanita. Hadis ini ditafsirkan oleh hadis sebelumnya, yaitu bentuk dan postur, kulit dan pakaian sebagaimana sudah kita paparkan dalam hadis Abu Hurairah tentang pasar surga, "*Lantas orang yang berpostur tinggi datang dan menemui orang yang yang lebih rendah sehingga membuatnya ketakutan karena pakaian dan posturnya. Belum selesai ia berbicara dengannya hingga orang yang lebih rendah itu berbah menjadi orang yang lebih bagus dari orang yang tinggi. Hal ini terjadi karena tidak selayaknya di surga ada kesedihan.*"

Ini kalau hadis tersebut dihafal. Secara nyata hadis ini tidak dihafal karena hanya diriwayatkan sendirian oleh Abdurrahman ibn Ishaq ibn Harits. Ia adalah Abu Syaibah al-Wasithi. Dinamakan juga al-Kufi. Ia meriwayatkan hadis ini

[873] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2550) *isnad-nya dha'if* karena lemahnya Abdurrahman ibn Ishaq dari an-Nu'man ibn Sa'ad yang kondisinya tidak diketahui. Riwayat yang disampaikannya sendirian tidak diterima dan kabarnya ditolak sebagaimana menurut al-Hafizh Ibnu Katsir semoga Allah merahmatinya.

dari ayahnya dan pamannya, an-Nu'man ibn Sa'ad, asy-Sya'bi dan lainnya, juga sekelompok orang di antaranya Hafsh ibn Ghiyast, Abdullah ibn Idris, dan Husyaim.

Imam Ahmad berkata, "Tidak ada apa-apanya. Ia adalah orang yang hadisnya ditolak. Selain itu, juga karena dustanya dalam meriwayatkan hadis dari an-Nu'man ibn Sa'ad dari al-Mughirah ibn Syu'bah dalam berbagai hadis yang di-*rafa'*-kannya."

Demikian juga Yahya ibn Ma'in, Muhammad ibn Sa'ad, Ya'qub ibn Sufyan, al-Bukhari, Abu Dawud, Abu Hatim, Abu Zur'ah, an-Nasa` i, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Adi, dan lainnya memandangnya lemah.

Aku sudah menyelidiki secara mendalam perkataan mereka tentang dirinya dengan mengutip dalam *At-Takmîl*. Segala puji dan karunia hanya milik Allah.

Orang seperti ini tidak diterima hadis yang diriwayatkannya secara sendirian, apalagi hadis ini. Pasalnya, hadis ini sangat ditolak dan kondisinya yang paling bagus barangkali ia mendengar sesuatu yang belum dipahaminya secara benar dan ia mengungkapkannya dengan ungkapan yang kurang.

Asal hadis ini sebagaimana kami paparkan dalam riwayat Ibnu Abi al-Harir ad-Dimasyqi dari al-Auza'i, dari Hassan ibn Athiyyah, dari Said ibn Musayyab, dari Abu Hurairah mengenai pasar surga. *Wallahu a'lam.*

Hadis ini diriwayatkan juga dari segi lain yang *gharib*. Muhammad ibn Abdillah al-Hadhrami al-Hafidzh yang terkenal dengan Muthar berkata, "Ahmad ibn Muhammad ibn Tharif al-Bijli menuturkan kepada kami dari ayahnya, dari Muhammad ibn Katsir, dari Jabir al-Ja'fi, dari Abu Ja'far, dari Ali ibn Husain, dari Jabir ibn Abdillah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. keluar menuju kami yang sedang berkumpul lantas beliau bersabda: '*Wahai kaum Muslimin, sesungguhnya di surga ada pasar. Di dalamnya tidak dijual ataupun dibeli, kecuali gambar-gambar. Orang yang menyukai gambar laki-laki atau perempuan maka ia masuk ke dalamnya*'."

Jabir ibn Yazid al-Ja'fi *dha'îf* dalam hadis. *Wallahu a'lam.*

ANGIN SURGA, WANGINYA, DAN PENYEBARANNYA HINGGA TERCIUM DARI JARAK PERJALANAN BERTAHUN-TAHUN

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan orang-orang yang gugur di jalan Allah, Allah tidak menyia-nyiakan amal mereka. Allah akan memberi petunjuk kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka, dan memasukkan mereka ke dalam surga yang telah diperkenalkan-Nya kepada mereka.*" **(QS. Muhammad: 4–6)**

Menurut sebagian ulama, Allah menjadikan surga itu wangi untuk mereka, yaitu angin yang semerbak.

Abu Dawud ath-Thayalisi berkata, "Syu'bah menuturkan kepada kami dari al-Hakam, dari Mujahid, dari Abdullah ibn Amru ibn Ash, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Siapa yang mengaku kepada selain ayahnya maka ia tidak*

akan menicum wangi surga. Sesungguhnya, wangi surga ada dari jarak perjalanan lima puluh tahun'."

Ahmad meriwayatkan hadis ini dari Ghandar, dari Syu'bah. Ia berkata, "*Tujuh puluh tahun.*"[874]

Ahmad berkata, "Wahb ibn Jarir menuturkan kepada kami dari Syu'bah, dari Mujahid, ia berkata: 'Si fulan ingin mengaku Junadah ibn Abi Umayyah lantas Abdullah ibn Amru berkata bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Siapa yang mengaku kepada selain ayahnya, niscaya ia tidak akan mencium wangi surga dan sesungguhnya wangi surga dapat tercium dari jarak tujuh puluh tahun—atau sejauh perjalanan tujuh puluh tahun.*' Beliau bersabda: '*Siapa yang mendustakanku dengan sengaja, hendaknya ia menempati tempat duduknya dari neraka*'." **(HR. Ahmad)**

Al-Bukhari berkata, "Qais ibn Hafsh menuturkan kepada kami dari Abdul Wahid ibn Ziyad, dari al-Hasan ibn Amru al-Fuqaimi, dari Mujahid, dari Abdullah ibn Amru, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Siapa yang membunuh seorang mu'ahid (orang non-muslim yang mengadakan perjanjian dengan kaum Muslimin), niscaya ia tidak akan mencium wangi surga dan sesungguhnya wangi surga dapat tercium dari jarak perjalanan empat puluh tahun*'." **(HR. Bukhari)**

Demikian juga Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari Abu Kuraib, dari Abu Mu'awiyah, dari al-Hasan ibn Amru dengan redaksi seperti itu.

Imam Ahmad berkata, "Ismail ibn Muhammad menuturkan kepada kami dari Ibrahim Abu al-Mu'aqqib, dari Marwan, yaitu Ibu Mu'awiyah al-Fuzari, dari al-Hasan ibn Amru al-Fuqaimi, dari Mujahid, dari Junadah ibn Abi Umayyah, dari Abdullah ibn Amru bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Siapa yang membunuh ahli dzimmi (non-muslim yang berada di bawah perlindungan Islam) maka ia tidak akan mencium wangi surga dan sesungguhnya wangi surga dapat tercium dari jarak perjalanan empat puluh tahun*'." **(HR. Ahmad)** Ini lafalnya.

Ath-Thabrani berkata, "Ahmad ibn Ali al-Abar menuturkan kepada kami dari Ma'qil ibn Nufail, dari Isa ibn Yunus, dari Auf al-A'rabi, dari Muhammad ibn Sirin, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Siapa yang membunuh jiwa yang sudah mengadakan perjanjian tanpa haknya, niscaya ia tidak akan mencium wangi surga dan sesungguhnya wangi surga dapat tercium dari jarak perjalanan seratus tahun*'."

Abu Dawud dan at-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari hadis Muhammad ibn Ijlan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dan mengatakan, "*Tujuh puluh musim semi.*"[875] Ia berkata, "*Hasan sahih.*"

Ia berkata, "Di dalam bab ini dari Abu Bakrah."

---

[874] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 171) dari jalur Syu'bah dengan *isnad* ini. Adapun redaksinya, "*Tujuh puluh tahun.*" Al-Allamah Ahmad Syahir menyahihkan *isnad*-nya.

[875] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/1403) dari Abu Hurairah dan Abu Dawud (jilid 3/2760) dari Abu Bakrah dengan redaksi seperti itu.

Al-Hafizh adh-Dhiya berkata, "Hadis ini menurutku sesuai syarat *Ash-Shahîh*, yakni hadis Abu Hurairah."

Abdurrazzaq mengatakan dari Mu'ammar, dari Qatadah, dari al-Hasan atau lainnya, dari Abu Bakrah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Wangi surga ada di jarak perjalanan seratus tahun*'."

Said ibn Abi Arubah mengatakan dari Qatadah, "Lima ratus tahun."

Demikian juga Hammad ibn Salamah meriwayatkan hadis ini dari Yunus ibn Ubaid dari al-Hasan.

Al-Hafizh Abu Nu'aim al-Ashbahani meriwayatkan dalam *Kitâb Shifat al-Jannah* dari jalur ar-Rabi' ibn Badar—dan ia *dha'îf*—dari Harun ibn Riyab, dari Mujahid, dari Abu Hurairah secara *marfu'*: "*Wangi surga dapat tercium dari jarak perjalanan lima ratus tahun.*"[876]

Malik mengatakan dari Muslim ibn Abi Maryam, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah bahwasanya ia berkata, "Para wanita yang berpakaian, tetapi telanjang, menyimpang dari kebenaran, dan berjalan lenggak-lenggok tidak akan masuk surga dan tidak akan mendapatkan wanginya serta sesungguhnya wangi surga dapat tercium dari jarak perjalanan lima ratus tahun."[877]

Al-Hafizh Abu Amru ibn Abdil Bar berkata, "Hadis ini telah diriwayatkan oleh Abdullah ibn Nafi ash-Shaig dari Malik lalu ia me-*rafa'*-kannya kepada Nabi Muhammad s.a.w."

Ath-Thabrani berkata, "Muhammad ibn Abdillah al-Hadhrami menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Ahmad ibn Tharif, dari ayahnya, dari Muhammad ibn Katsir, dari Jabir al-Ja'fi, dari Abu Ja'far Muhammad ibn Ali, dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Wangi surga dapat tercium dari jarak perjalanan seribu tahun. Demi Allah, wangi itu tidak akan didapatkan oleh orang yang durhaka kepada orang tua dan orang yang memutuskan silaturahmi*'."

Di dalam *Ash-Shahîhaîn* disebutkan dari Anas bahwa Sa'ad ibn Mu'adz melewati Anas ibn Nadhar pada Perang Uhud lantas Anas bertanya kepadanya, "Mau ke mana engkau, wahai Sa'ad?" Sungguh itu wangi surga. Demi Allah, aku mencium wangi surga dari balik Uhud. Lantas ia berperang pada saat itu hingga tewas. Begitu banyak lukanya sehingga tidak ada yang bisa mengenalinya selain saudarinya, ar-Rabi' binti Nadhar dengan jari-jarinya. Di tubuhnya ditemukan sekitar 89 luka dari sabetan pedang, tusukan tombak, dan lemparan anak panah. Mu'adz berkata, "Anas mendapatkan wangi surga."[878] Anas di bumi, sedangkan surga di atas langit, mungkinkah saat itu surga sudah mendekat kepada orang-orang mukmin? *Wallahu a'lam.*

---

[876] HR. Abu Nu'aim dalam *Shifat al-Jannah* (194) di dalam *isnad*-nya ada ar-Rabi' ibn Badar. Disebut juga Alilah ibn Badar. Ia orang yang hadisnya *matrûk* (ditinggalkan).

[877] HR. Muslim (jilid 4, *jannah*/52) dan Ahmad (jilid 2, hlm. 440).

[878] HR. Bukhari (jilid 6/2805), Muslim (jilid 3, *imârah*/148), at-Tirmidzi (jilid 5/3200) dan Ahmad (jilid 3, hlm. 194).

CAHAYA SURGA, KEANGGUNANNYA, KEINDAHAN HALAMANNYA, DAN KEELOKAN PEMANDANGANNYA PADA PAGI DAN SORE HARINYA

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan apabila engkau melihat (keadaan) di sana (surga), niscaya engkau akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar. Mereka berpakaian sutra halus dan sutra tebal dan memakai gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih (yang suci).*" **(QS. Al-Insân: 20–21)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman.*" **(QS. Al-Furqân: 76)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Sungguh ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang, dan sungguh di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.*" **(QS. Thâhâ: 118–119)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Di sana mereka tidak melihat (merasakan teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang berlebihan.*" **(QS. Al-Insân: 13)**

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Suwaid ibn Said menuturkan kepada kami, Abd Rabbih al-Hanafi memberitahu kami dari pamannya, az-Zamil ibn Sammak, ia mendengar ayahnya bercerita kepadanya bahwa ia mendengar Abdullah ibn Abbas di Madinah saat matanya sudah buta. Ia berkata: 'Wahai Ibnu Abbas, apa tanah surga itu?' Ibnu Abbas menjawab: 'Batu pualam (marmer) putih dari perak laksana cermin.' Aku bertanya: 'Apa cahayanya?' Ia menjawab: 'Apakah engkau pernah melihat waktu yang terjadi sebelum terbitnya matahari? Itulah cahayanya. Sesungguhnya, saat itu tidak ada terik matahari dan dinginnya cuaca...' Selanjutnya, ia menyebutkan sisa hadis sebagaimana *in syaa Allah* akan dijelaskan dan sudah dipaparkan dalam pertanyaan Ibnu Shayyad mengenai tanah surga bahwa tanah itu tepung halus yang putih dan kesturi murni."[879]

Ahmad ibn Manshur berkata, "Katsir ibn Hisyam menuturkan kepada kami, Hisyam ibn Ziyad Abu al-Miqdam memberitahu kami dari Habib ibn Syahid, dari Atha ibn Abi Rabah, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Allah menciptakan surga berwarna putih dan pakaian yang paling disukai Allah adalah warna putih. Karena itu, kenakanlah pakaian itu kepada orang-orang di antara kalian yang masih hidup dan gunakalah untuk mengafani mayat-mayat kalian*'."[880]

Ia berkata, "Selanjutnya, dikeluarkan perintah kepada para penggembala domba sehingga mereka pun berkumpul. Beliau bersabda: '*Siapa yang memiliki kambing hitam, hendaknya mencampurkannya dengan kambing putih.*' Lantas seorang wanita datang dan berkata: 'Wahai Rasulullah, aku menjadikan kambingku hitam, tetapi aku tidak melihatnya menjadi bersih.' Nabi s.a.w. bersabda: '*Afri, yakni putihkanlah.*' Maksudnya, campurkan kambing itu dengan yang putih."

Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Ahmad ibn Farj al-Himshi menuturkan kepada kami dari Utsman ibn Said ibn Katsir al-Himshi, dari Muhammad ibn Muhajir,

879 Sahih. HR. Muslim (jilid 4, *Fitan*/92-93), Ahmad (jilid 3, hlm. 4). Keduanya dari Abu Said al-Khudri.

880 HR. Ibnu Majah (jilid 1/1472) dari hadis Ibnu Abbas dengan *isnad*-nya yang sahih serta lafalnya, "*Sebaik-baik pakaian kalian berwarna putih; kafanilah orang yang mati di antara kalian dengan kain itu.*"

dari adh-Dhahhak al-Ma'afiri, dari Sulaiman ibn Musa, dari Kuraib bahwa dirinya mendengar Usamah ibn Zaid berkata: 'Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Wahai orang yang menyingsingkan lengannya menuju surga, sesungguhnya surga itu tidak ada bahaya di dalamnya. Demi Tuhan pemilik Ka'bah, surga adalah cahaya yang berkelap-kelip, wangi yang mengguncang, istana yang dibangun, sungai yang teratur, buah yang matang, istri yang molek dan cantik, pakaian yang banyak, di tempat yang abadi, di tempat yang selamat, buah-buahan dan sayur-sayuran, kesenangan dan kenikmatan, di tempat yang tinggi dan elok.*' Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, kita adalah orang-orang yang menyingsingkan lengan baju untuk menggapai surga.' Nabi s.a.w. bersabda: '*Ucapkanlah in syaa Allah.*' Mereka pun mengucapkan *in syaa Allah*'."[881]

Selanjutnya, al-Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahui jalurnya, kecuali ini."

Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari hadis al-Walid ibn Muslim, dari Muhammad ibn Muhajir dan sudah disampaikan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Bakar ibn Abi Syaibah dari Umar, dari Atha' ibn Warid, dari Salim Abu al-Ghaits, dari Abu Hurairah secara *marfû*: "*Tanah surga berwarna putih, pelatarannya batu kapur, dikelilingi oleh kesturi laksana bukit pasir. Di dalamnya, ada sungai-sungai yang teratur dan para penghuni surga berkumpul di sana lalu saling berkenalan. Selanjutnya, Allah mengirimkan angin rahmat yang membangkitkan wangi kesturi kepada mereka sehingga ia kembali ke istrinya dalam keadaan sudah bertambah tampan dan baik. Istrinya berkata: 'Engkau keluar meninggalkanku dalam keadaan aku kagum kepadamu dan sekarang aku lebih kagum lagi kepadamu'.*"

PERINTAH DAN ANJURAN ALLAH KEPADA HAMBA-HAMBA-NYA UNTUK MEMINTA SURGA SERTA BERSEGERA MERAIHNYA

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan Allah menyeru (manusia) ke Dârussalâm (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).*" **(QS. Yûnus: 25)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.*" **(QS. Âli-'Imrân: 133)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Berlomba-lombalah kamu untuk mendapatkan ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, yang diberikan kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.*" **(QS. Al-Hadîd: 21)**

Allah s.w.t. berfirman, "*Sesungguhnya, Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah.*" **(QS. At-Taubah: 111)**

---

[881] HR. Ibnu Majah (jilid 2/4332) dengan *isnad* di dalamnya ada ucapan adh-Dhahhak al-Ma'afiri yang keadaannya tidak diketahui.

Al-Bukhari dan lainnya meriwayatkan hadis Said ibn Mina dari Jabir bahwa para malaikat datang kepada Rasulullah s.a.w. yang sedang tidur. Satu malaikat berkata kepada yang lainnya bahwa Rasulullah s.a.w. tidur. Malaikat lainnya mengatakan, "Sesungguhnya, matanya tidur, tetapi hatinya terjaga." Mereka berkata, "Perumpamaan beliau seperti seseorang yang membangun rumah dan mengadakan pesta di dalamnya serta mengirimkan penyeru. Siapa yang menjawab penyeru maka ia masuk dan makan dari hidangan. Anak tetapi, orang yang tidak menjawab, niscaya tidak tidak akan masuk rumah dan tidak akan makan sesuatu pun dari hidangan."

Mereka menafsirkan bahwa hidangan itu milik Nabi s.a.w. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa beliau tidur. Sebagian lagi berkata, "Sesungguhnya, Rasulullah s.a.w. tidur." Sebagian lagi berpendapat bahwa matanya tidur, tetapi hatinya terjaga." Selanjutnya, ia berkata, "Tempat itu (*ad-dâr*) adalah surga dan penyeru (*ad-da'i*) adalah Muhammad s.a.w. Siapa yang menaati Muhammad berarti ia mematuhi Allah dan siapa yang durhaka kepada Muhammad maka ia telah durhaka kepada Allah dan Muhammad berbeda dari antara manusia."[882]

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dengan redaksinya, "Suatu hari Rasulullah s.a.w. keluar untuk menemui kami, seraya bersabda, "*Aku bermimpi semalam seolah-olah Jibril di sisi kepalaku, Mikail ada di kakiku. Salah satu dari mereka berkata kepada saudaranya, "Berilah ia contoh yang baik. Dengarkanlah, niscaya telingamu mendengarnya dan pahamilah, niscaya hatimu memahaminya! Sesungguhnya perumpamaanmu dan perumpamaan umatmu seperti raja yang membuat tempat tinggal lalu membangun rumah di dalamnya kemudian menyediakan hidangan. Setelah itu mengirim utusan untuk mengundang manusia ke makanannya. Di antara mereka ada yang menjawab rasul, ada juga yang meninggalkannya. Allah adalah raja, tempat tinggal adalah Islam, rumah adalah surga dan engkau, wahai Muhammad adalah seorang rasul. Barangsiapa meresponmu maka dia masuk Islam. Barangsiapa masuk Islam maka masuk surga, dan barangsiapa masuk surga, niscaya ia akan memakan segala apa yang ada di dalam surga.*" **(HR. At-Tirmidzi)**[883]

At-Tirmidzi juga meriwayatkan hadis dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi seperti itu dan ia juga menyahihkannya.

Hammad ibn Salamah mengatakan dari Tsabit, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, seorang tuan membangun sebuah rumah dan mengadakan hidangan lalu ia mengutus seorang penyeru. Siapa yang merespons penyeru, niscaya akan masuk rumah, makan dari perjamuan, dan sang tuan pun meridhainya. Ketahuilah, bahwa sang tuan adalah Allah, rumah adalah Islam, perjamuan adalah surga, dan sang penyeru adalah Muhammad.*"

---

[882] HR. Bukhari (jilid 13/7281) dari hadis Jabir.

[883] HR. At-Tirmidzi (jilid 5/2860) juga dari Jabir. Ia berkata, "Hadis ini *mursal*. Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud (jilid 5/2861). Ia berkata, "*Hasan sahih*."

SIAPA YANG MEMINTA PERLINDUNGAN ALLAH DARI NERAKA DAN MEMOHON SURGA DENGAN NIAT SERTA AMAL YANG BENAR, NISCAYA DIA AKAN MEMASUKKANNYA KE SURGA

Abu Ya'la berkata, "Abu Khaitsamah menuturkan kepada kami dari Jarir, dari Yunus, yaitu Ibnu Khabbab, dari Ibnu Hazim, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Tidaklah seorang hamba memohon perlindungan dari neraka, kecuali neraka berkata: 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya hamba-Mu si fulan memohon perlindungan dariku maka lindungilah ia.' Tidaklah seorang hamba memohon surga sebanyak tujuh kali, kecuali surga berkata: 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya hamba-Mu si fulan telah memintaku maka masukkanlah ke surga'*." Sesuai syarat Muslim.

At-Tirmidzi, an-Nasa` i, dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Abu al-Ahwash, dari Abu Ishaq dari Buraidah ibn Abi Mim, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Siapa yang memohon surga tiga kali, surga berkata: 'Ya Allah, masukkanlah ia ke surga.' Siapa yang memohon perlindungan kepada Allah dari neraka tiga kali, neraka berkata: 'Ya Allah, lindungi ia dari neraka'*." **(HR. At-Tirmidzi)**[884]

SURGA DAN NERAKA MEMBERIKAN SYAFAAT

Al-Hasan ibn Sufyan berkata, "Al-Muqaddimi menuturkan kepada kami, Amru ibn Ali bercerita kepada kami dari Yahya ibn Abdillah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Perbanyaklah memohon surga kepada Allah dan mohonlah perlindungan dari neraka karena keduanya memberi syafaat dan diberi syafaat. Seorang hamba jika banyak memohon surga kepada Allah maka surga berkata kepadanya: 'Wahai Tuhanku, inilah hamba-Mu yang memohon kepada-Mu maka tempatkanlah ia kepadaku.' Neraka berkata: 'Wahai Tuhanku, hamba-Mu yang datang kepadamu untuk memohon perlindungan kepada-Mu dariku maka lindungilah ia'*."

BERUSAHALAH SEKUAT TENAGA MENCARI SURGA DAN MENJAUHI NERAKA

Abu Bakar asy-Syafi'i mengatakan dari Kulaib ibn Harb bahwa ia mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Berusahalah mencari surga. Berusahalah sekuat tenaga lari dari neraka. Sesungguhnya, surga membuat pemiliknya tidak tidur dan sesungguhnya neraka membuat penghuninya tidak bisa kabur. Sesungguhnya, akhirat itu dikelilingi sesuatu yang tidak disukai, sedangkan dunia dikelilingi dengan syahwat. Karena itu, jangan sampai melalaikan kalian dari akhirat.*" **(HR. At-Tirmidzi)**[885]

SURGA DIKELILINGI DENGAN HAL-HAL YANG TIDAK DISUKAI, YAITU PERBUATAN-PERBUATAN BERAT BERUPA AMAL-AMAL KEBAIKAN DAN MENINGGALKAN YANG DIHARAMKAN, SEDANGKAN NERAKA DIKELILINGI OLEH SYAHWAT

Imam Ahmad berkata, "Hammad ibn Salamah menuturkan kepada kami dari Tsabit al-Bannani, dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Surga itu dikelilingi dengan hal-hal yang tidak disukai dan neraka dikelilingi dengan syahwat'*." **(HR. Ahmad)**[886]

884 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2572), Ibnu Majah (jilid 2/4340) an-Nasa`i (jilid 8, hlm. 279) dan Ahmad (jilid 3, hlm. 117).

885 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2601) di dalam *isnad*-nya ada perdebatan.

886 Sahih. HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 153), Muslim dalam *Shahîh-nya* (jilid 4, *Jannah*/1) dan at-Tirmidzi

Demikian juga Muslim dan at-Tirmidzi meriwayatkan hadis di atas dari Hammad ibn Salamah dari Tsabit. Muslim dan Husain menambah dan keduanya berasal dari Anas dengan redaksi seperti itu. At-Tirmidzi berkata, "*Sahih gharib*."

Ahmad berkata, "Qutaibah menuturkan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, dari Abi al-Aswad, dari Yahya ibn Nadhar, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Surga dikelilingi hal-hal yang tidak disukai dan neraka dikelilingi dengan syahwat*'." **(HR. Ahmad)**[887]

Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dan *isnad*-nya baik dan *hasan* karena ada bukti-bukti darinya.

Ahmad berkata, "Muhammad Bisyr menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Amru, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: '*Tatkala Allah menciptakan surga dan neraka, Dia mengirim Jibril dan berfirman kepadanya: 'Lihatlah ke surga dan apa-apa yang telah Aku persiapkan untuk para penghuninya.' Jibril datang dan melihat surga dan kepada apa-apa yang telah dipersiapkan untuk penghuninya lalu ia kembali kepada-Nya. Jibril berkata: 'Demi kemuliaan-Mu, tidak ada seorang pun yang mendengarnya, kecuali (ingin) memasukinya.' Selanjutnya, Allah mengeluarkan perintah kepada surga sehingga ia ditutupi dengan hal-hal yang tidak disukai. Allah berfirman: 'Kembalilah ke surga dan lihatlah ke dalamnya dan kepada apa-apa yang telah Aku persiapkan untuk penghuninya'.'* Nabi bersabda: *'Jibril kembali ke surga. Ternyata surga sudah tertutupi oleh hal-hal yang tidak disukai. Ia pun kembali kepada Allah dan berkata: 'Demi kemuliaan-Mu, aku khawatir tidak ada seorang pun yang memasukinya.' Allah berfirman: 'Pergilah ke neraka lalu lihatlah ke dalamnya dan kepada apa-apa yang telah Aku persiapkan untuk penghuninya.' Jibril mendatangi neraka dan kepada apa-apa yang telah dipersiapkan untuk para penghuninya. Ternyata neraka saling bertumpuk sebagian dengan yang lainnya. Ia pun kembali kepada Allah dan berkata: 'Demi kemuliaan-Mu, aku khawatir tidak ada seorang pun yang selamat darinya'*." **(HR. Ahmad)**[888] Ahmad meriwayatkan hadis ini sendirian dan *isnad*-nya sahih.

Ahmad berkata, "Husain menuturkan kepada kami dari al-Mas'udi, dari Dawud ibn Yazid, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam neraka adalah dua lubang: kemaluan dan mulut, dan yang banyak memasukkan manusia ke surga adalah takwa kepada Allah dan akhlak baik*'." **(HR. Ahmad)**[889]

Ketahuilah bahwa neraka dikelilingi oleh syahawat dan di dalamnya seluruhnya bahaya dan kesedihan. Adapun surga dikelilingi dengan hal-hal yang tidak

---

(jilid 4/2559).

887 Sahih. HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 26) lihat sebelumnya.

888 Sahih. HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 333). Hanya saja, ia tidak meriwayatkannya sendirian karena at-Tirmidzi sudah meriwayatkannya (jilid 4/2560), an-Nasa`i (jilid 7, hlm. 3), Abu Dawud (jilid 4/4744). Semuanya dari jalur Muhammad ibn Amru dan dari Abu Salamah dari Abu Hurairah.

889 HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 291) dan Ibnu Majah (jilid 2/4246). Di dalam *isnad*-nya ada al-Mas'udi. ia kacau meriwayatkan dari Daud ibn Yazid dan dia *dhaîf*.

disukai, tetapi di dalamnya terdapat sesuatu yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga, dan belum pernah terdetik dalam hati manusia berupa kelezatan dan kesenangan. Hal ini sebagaimana diuraikan dalam ayat-ayat *muhkamât* dan hadis-hadis yang tetap. Di antara kenikmatan yang abadi dan kelezatan yang terus-menerus bagi penghuninya, yaitu nyanyian yang belum pernah didengar oleh telinga hal seperti itu.

Allah s.w.t. berfirman, *"Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan maka mereka di dalam taman (surga) bergembira."* **(QS. Ar-Rûm: 15)**

Al-Auza'i mengatakan dari Yahya ibn Bukair, "Yaitu pendengaran di surga."

SENANDUNGAN BIDADARI DI SURGA

Sudah kita paparkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari hadis Abdurrahman ibn Ishaq, dari an-Nu'man ibn Sa'ad, dari Ali bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, di surga ada tempat pertemuan bagi para bidadari untuk melantukan lagu dengan suara yang belum pernah didengar oleh manusia seperti itu. Mereka mengatakan: 'Kami wanita-wanita abadi sehingga tidak binasa. Kami wanita-wanita senang sehingga tidak sengsara, dan kami wanita-wanita yang ridha karena itu kami tidak marah. Beruntunglah orang yang menjadi milik kami dan orang yang memiliki kami'."* **(HR. At-Tirmidzi)**[890]

Ia berkata, "Di dalam bab ini dari Abu Hurairah, Abu Said, dan Anas."

Aku katakan, "Demikian diriwayatkan dari hadis Abdullah ibn Abi Aufa, Ibnu Umar dan Abu Umamah r.a."

- **Hadis Abu Hurairah R.A.**

Ja'far al-Firyabi berkata, "Sa'ad ibn Hafsh menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Salamah, dari Abu Abdirrahim, dari Zaid ibn Abi Anisah, dari al-Minhal ibn Amru, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Sesungguhnya, di surga terdapat sungai sepanjang surga dan di pinggirnya ada para perawan yang berdiri berhadap-hadapan sambil bernyanyi dengan suara yang didengar oleh semua makhluk. Mereka tidak melihat di surga ada yang lebih lezat seperti itu. Aku berkata: 'Wahai Abu Hurairah, apa lagunya?' Abu Hurairah menjawab: 'Jika Allah berkehendak dengan tasbih, tahmid, *taqdîs* (penyucian), dan pujian kepada Tuhan *Azza wa Jalla*'."

Abu Nu'aim meriwayatkan dalam sifat surga dari jalur Sulaim ibn Ali, dari Zaid ibn Waqid, dari seorang laki-laki, dari Abu Hurairah secara *marfu'* bahwa di surga ada pohon yang dahannya terbuat dari emas dan cabangnya dari *zabarjad* dan mutiara. Angin berembus kepadanya sehingga bersaut-sautan. Tidaklah ada seseorang mendengar suara sesuatu yang lebih merdu dari suara itu.[891]

---

[890] HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2564). *Isnad*-nya *dha'îf* karena lemahnya Abdurrahman ibn Ishaq dan ketidaktahuan kondisi an-Nu'man ibn Sa'ad.

[891] *Isnad-nya dha'îf* karena ketidaktahuan salah seorang perawinya.

Telah disebutkan sebelumnya dari Ibnu Abbas bahwa pohon itu digerakkan oleh angin sehingga bergerak dengan suara yang dahulu menjadi canda di dunia.

- **Hadis Anas R.A.**

Ibnu Abdi ad-Dunya berkata, "Abu Khaitsamah menuturkan kepada kami dari Ismail, dari Amru ibn Abi Dzuaib, dari Abdullah ibn Rafi', dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, para bidadari bernyanyi di surga: 'Kami bidadari cantik. Kami diciptakan untuk para suami yang mulia'*."

- **Hadis Abdullah ibn Abi Aufa, Hadis Ini Gharib Sekali**

Al-Hafizh Abu Nu'aim berkata, "Muhammad ibn Ja'far ibn Ashilah menuturkan kepada kami dari Musa ibn Harun, dari Khalid ibn Yahya al-Balkhi, dari Yunus ibn Muhammad al-Muaddib, dari al-Walid ibn Abi Tsaur, dari Sa'ad ath-Tha'i, dari Abdurrahman ibn Sabith, dari Ibnu Abi Aufa bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sebanyak 400.000 perawan, 8.000 janda, dan 100 bidadari mendatangi setiap lelaki penghuni surga. Mereka berkumpul setiap tujuh hari lalu berkata dengan suara merdu yang belum pernah didengar oleh manusia seperti itu: 'Kami wanita-wanita abadi dan tidak binasa, kami wanita-wanita yang senang dan tidak sengsara, kami wanita-wanita yang ridha dan tidak marah, dan kami wanita-wanita yang menetap dan tidak pergi. Sungguh beruntung orang yang menjadi milik kami dan orang yang memiliki kami'*."[892]

- **Hadis Ibnu Umar R.A.**

Ath-Thabrani berkata, "Abu Rifa'ah Imarah al-Bashri menuturkan kepada kami dari Said ibn Abi Maryam, dari Muhammad ibn Ja'far ibn Abi Katsir, dari Zaid ibn Aslam, dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, istri-istri para penghuni surga bernyanyi untuk para suaminya dengan suara indah yang belum pernah didengar oleh siapa pun. Di antara senandungnya: 'Kami wanita-wanita baik nan cantik, istri-istri kaum yang mulia, kami melihat dengan pandangan yang menenteramkan,' dan di antara lagu yang didendangkannya: 'Kami wanita-wanita abadi dan tidak akan mati, kami wanita-wanita aman dan tidak akan takut, kami wanita-wanita yang menetap dan tidak akan pergi'*."

- **Hadis Abu Umamah R.A.**

Ja'far al-Firyabi berkata, "Sulaiman ibn Abdirrahman menuturkan kepada kami dari Khalid ibn Yazid ibn Abi Malik, dari Khalid ibn Mi'dan, dari Abu Umamah, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: '*Tidaklah seorang hamba masuk surga, kecuali duduk pula di atas kepala dan dua kakinya dua bidadari yang mendendangkan lagu dengan suara paling indah yang pernah didengar manusia dan jin, dan bukan dengan seruling setan'*."

Aku tidak menemukannya.

---

[892] Hadis ini dalam *Shifat al-Jannah* (431) karya Abu Nu'aim dan *isnad-nya dha'if.*

Ibnu Wahb berkata, "Sa'ad ibn Abi Ayub menuturkan kepada kami bahwa seorang lelaki Quraisy berkata kepada Ibnu Syihab: 'Apakah di surga ada pendengaran karena sesungguhnya ia suka mendengar?' Ibnu Syibah: 'Ya, tentu saja. Demi Dzat yang jiwa Ibnu Syihab di tangan-Nya, sesungguhnya di surga ada pohon yang batangnya dari mutiara dan *zabarjad*. Di bawahnya ada bidadari montok yang menyenandungkan al-Qur` an dan mengatakan: 'Kami wanita-wanita senang dan tidak sengsara, kami wanita-wanita abadi dan tidak mati.' Jika pohon itu mendengar lagu tersebut, ia pun bertepuk tangan. Sontak para hamba sahaya menjawab: 'Tidak diketahui apakah suara para wanita ini paling merdu atau suara pohon'."

Ibnu Wahb berkata, "Al-Laits menuturkan kepada kami dari Khalid ibn Yazid bahwa para bidadari melantunkan lagu untuk para suaminya dan mengatakan: 'Kami wanita-wanita baik lagi cantik, istri-istri pemuda yang mulia. Kami juga wanita-wanita abadi dan kami tidak mati, kami wanita-wanita yang hidup senang dan tidak sengsara, kami wanita-wanita yang ridha dan tidak marah, dan kami wanita-wanita yang menetap dan tidak berhenti.' Di depan salah seorang dari mereka tertulis: 'Engkau cintaku dan aku cintamu. Sampailah jiwaku di sisimu dan mataku belum pernah melihat yang sepertimu'."

Ibnu Mubarak berkata, "Al-Auza'i menuturkan kepada kami dari Yahya ibn Abi Katsir bahwa para bidadari menyambut para suaminya di pintu-pintu surga lalu mengatakan: 'Sudah lama kami menanti kalian. Kami wanita-wanita yang ridha dan kami tidak akan marah. Kami wanita-wanita yang menetap dan tidak akan pergi. Kami wanita-wanita abadi dan tidak akan mati.' Dengan suara yang paling merdu didengar, ia juga mengatakan: 'Engkaulah cintaku dan aku cintamu; tidak ada tujuan selainmu dan tidak ada pengganti setelahmu'."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Ibrahim ibn Sa'ad menuturkan kepadaku dari Ali ibn Ashim, dari Said ibn Abi Said al-Haritsi, ia berkata: 'Aku mendapatkan kabar bahwa di surga ada hutan bambu dari emas yang buahnya adalah mutiara. Jika penghuni surga ingin mendengar suara yang merdu, Allah mengirimkan angin ke hutan itu sehingga hutan itu mendatangi mereka dengan semua suara yang diinginkannya'."

JENIS LAINNYA YANG LEBIH TINGGI DARI SEBELUMNYA

Hammad ibn Salamah menyebutkan dari Tsabit al-Bannani dan Hajjaj ibn Aswad, dari Syahr ibn Hausyab,[893] ia berkata, "Sesungguhnya, Allah berfirman kepada para malaikatnya: '*Sesungguhnya, hamba-hamba-Ku menyukai suara yang merdu dan memanggilnya karena aku maka perdengarkanlah kepada hamba-hamba-Ku.' Lantas para malaikat mengangkat suaranya dengan tahlil, tasbih, dan takbir yang sama sekali belum pernah mereka dengarkan seperti itu*."

---

893 Ia lemah dalam hadis.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Dawud ibn Amru adh-Dhabbi menuturkan kepadaku dari Abdullah ibn Mubarak, dari Malik ibn Anas, dari Muhammad ibn Munkadir, ia berkata: 'Ketika Kiamat tiba, seorang penyeru berseru: 'Di manakah orang-orang yang membersihkan pendengaran dan jiwa mereka dari majelis-majelis kelalaian dan seruling-seruling setan? Tempatkanlah mereka di taman-taman kesturi.' Selanjutnya, Allah berfirman kepada para malaikat: '*Perdengarkanlah kepada mereka pengagungan dan pujian-Ku*'."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Duhaim ibn Fadhl al-Qursyi menuturkan kepadaku dari Dawud ibn Jarrah, dari al-Auza'i, ia berkata: 'Aku mendapatkan kabar bahwa tidak ada makhluk Allah yang paling merdu suaranya dari Israfil. Lantas Allah menyuruh Israfil dan ia pun memperdengarkan suaranya. Tidak ada satu pun malaikat di langit, kecuali menghentikan shalatnya lalu berdiam untuk menyimaknya selama dikehendaki Allah. Allah s.w.t. berfirman: '*Demi kemuliaan-Ku, seandainya para hamba mengetahui nilai keagungan-Ku, niscaya mereka tidak akan menyembah selain-Ku*'."

Muhammad ibn Husain menuturkan kepadaku dari Abdullah ibn Abi Bakar, dari Ja'far ibn Sulaiman, dari Malik ibn Dinar mengenai firman Allah s.w.t.: "*Dan sungguh, ia mempunyai kedudukan yang dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik.*" **(QS. Shâd: 40)** Ia berkata: 'Ketika Kiamat tiba, Allah memerintahkan untuk dibawakan mimbar yang tinggi lalu diletakkan di surga. Selanjutnya, Allah berseru: '*Wahai Daud! Agungkanlah Aku dengan suara bagus nan merdu yang biasa engkau gunakan untuk mengagungkan-Ku di dunia.*' Ia berkata: 'Suara Daud mencurahkan kenikmatan bagi para penghuni surga. Hal ini sebagaimana firman Allah s.w.t.: '*Dan sungguh, ia mempunyai kedudukan yang dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik*'." **(QS. Shâd: 40)**

Mereka juga mendengarkan perkataan Tuhan ketika berbicara kepada mereka di tempat-tempat pertemuan yang mereka berkumpul di hadapan-Nya. Allah s.w.t. berbicara kepada setiap orang dan menyebutkan berbagai perbuatannya yang telah dilakukannya ketika di dunia. Demikian juga ketika Allah menampakkan diri secara terang-terangan, Dia mengucapkan salam kepada mereka. Hal ini sudah kita jelaskan dalam firman Allah s.w.t.: "*(Kepada mereka dikatakan): 'Salam,' sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang.*" **(QS. Yâsîn: 58)** Sebelumnya, sudah dijelaskan hadis Jabir mengenai hal ini dalam *Sunan Ibnu Mâjah* dan lainnya.

Abu asy-Syaikh al-Ashbahani sudah menjelaskan hal ini dari jalur Saleh ibn Hibban, dari Abdullah ibn Buraidah, ia berkata, "Sesungguhnya, penghuni surga setiap hari masuk menemui Allah Yang Mahaperkasa lalu Dia membacakan al-Qur`an kepada mereka. Saat itu setiap orang sudah menempati tempat duduknya di atas mimbar-mimbar permata, *yaqut*, *zabarjad*, emas, dan zamrud. Mata mereka tidak menjadi tenang dengan sesuatu dan sama sekali tidak mendengarkan sesuatu yang lebih agung dan lebih baik dari-Nya. Selanjutnya, mereka kembali

ke tempat kendaraannya dengan mata sejuk dan mereka berharap mata mereka seperti itu keesokan harinya."

Abu Nu'aim meriwayatkan dari hadis Hasan ibn Farqad as-Sabhi, dari ayahnya, dari Abu Barzah al-Aslami secara *marfu'*: *"Sesungguhnya, penghuni surga berangkat pagi hari dengan satu pakaian dan pergi pada sore hari dengan satu pakaian seperti berangkatnya seorang dari kalian pada pagi dan sore hari ke salah seorang raja dunia. Demikian juga mereka pergi pada pagi dan sore hari menuju Tuhannya. Bagi mereka, itu merupakan ukuran dan tanda-tanda untuk mereka mengetahui waktu mendatangi Tuhannya."*

KUDA SURGA

At-Tirmidzi berkata, "Abdullah ibn Abdirrahman menuturkan kepada kami dari Ashim ibn Ali, dari al-Mas'udi, dari Alqamah ibn Huraits, dari Sulaiman ibn Buraidah, dari ayahnya bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: 'Wahai Rasulullah, apakah di surga ada kuda?' Beliau bersabda: *'Sesungguhnya, Allah ketika memasukkanmu ke dalam surga lalu engkau tidak berkehendak untuk dibawa di atas kuda, ternyata engkau dibawa di atas kuda dari yaqut merah yang membawamu terbang di surga sesuka hatimu'."* **(HR. At-Tirmidzi)**[894]

At-Tirmidzi berkata, "Seseorang bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku sangat menyukai kuda, apakah di surga ada kuda?' Nabi s.a.w. bersabda: *'Betul, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya di dalam surga terdapat kuda dan unta berkilau dan ramping yang berjalan di sela-sela daun surga. Para penghuni surga saling berkunjung di atasnya sesuka mereka'."*

At-Tirmidzi berkata, "Muhammad ibn Ismail ibn Samurah al-Ahmasi menuturkan kepada kami dari Abu Mu'awiyah ibn Washil ibn Saib, dari Abu Surah, dari Abu Ayub, ia berkata: 'Seorang Arab Badui mendatangi Nabi Muhammad s.a.w. dan bertanya: 'Wahai Rasulullah, kami menyukai kuda, apakah di surga ada kuda?' Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Jika engkau masuk surga, engkau diberi kuda dari yaqut yang memiliki dua sayap lalu memikulmu di atasnya kemudian terbang membawamu ke tempat yang engkau kehendaki."* **(HR. At-Tirmidzi)**[895]

Selanjutnya, at-Tirmidzi memandang lemah *isnad* ini dari segi Abu Surah ibn Akhi Abi Ayub. Banyak ulama yang memandangnya *dha'îf* dan al-Bukhari menolak hadisnya ini. *Wallahu a'lam.*

Al-Qurthubi berkata, "Ibnu Wahb menyebutkan sebuah hadis dari Ibnu Zaid, dari al-Hasan al-Bashari, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: *'Sesungguhnya, penghuni surga yang paling rendah kedudukannya adalah orang yang menunggang bersama seratus ribu pelayannya dari kalangan pemuda-pemuda yang tetap muda di atas kuda dari yaqut merah. Kuda itu memiliki sayap-sayap dari emas.'* Selanjutnya, beliau membaca firman Allah s.w.t.: *'Dan apabila engkau melihat (keadaan) di sana*

894 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2543) dan Ahmad (jilid 5, hlm. 352).
895 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2544) dan ia menganggapnya *dhaîf.*

(surga), niscaya engkau akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar'." **(QS. Al-Insân: 20)**

Aku katakan, "Di dalam hadis ini ada keterputusan antara Abdurrahman ibn Zaid yang *dhaîf* dan al-Hasan." Hadis ini juga *mursal*.

Abu Nu'aim meriwayatkan dari Abu Ayub secara *marfu'*, *"Sesungguhnya, para penghui surga saling berkunjung di atas unta-unta putih yang seakan-akan yaqut dan di surga tidak ada binatang selain kuda dan unta."*

Abdullah ibn Mubarak berkata, "Hammam menuturkan kepada kami dari Qatadah, dari Abdullah ibn Umar, ia berkata: 'Di surga terdapat kuda-kuda antik dan unta-unta mulia yang dikendarai oleh penghuninya'."

Bentuk ini tidak menunjukkan pembatasan sebagaimana ditunjukkan oleh riwayat Abu Nu'aim dalam hadis Abu Ayub. Selanjutnya, hadis ini bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya dari Abdullah ibn Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Domba termasuk binatang surga."*[896] Hadis ini juga *mungkar*.

Di dalam *Musnad al-Bazzâr* diriwayatkan bahwa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda, *"Berlaku baiklah kepada kambing dan buanglah penyakit darinya karena ia termasuk binatang surga."*

Abu asy-Syaikh al-Ashbahani berkata, "Al-Qasim ibn Zakariya menuturkan kepada kami dari Suwaid ibn Said, dari Marwan ibn Mu'awiyah, dari al-Hakam ibn Abi Khalid, dari al-Hasan al-Bashari, dari Jabir ibn Abdillah, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Ketika penghuni surga masuk ke surga, datanglah kuda-kuda mereka dari yaqut merah. Kuda-kuda itu memiliki sayap, tidak kencing dan tidak berak. Lantas mereka duduk di atasnya lalu kuda-kuda itu membawa terbang mereka di surga hingga Allah Yang Mahaperkasa menampakkan diri-Nya untuk mereka. Saat mereka melihat Allah, sontak mereka bersujud untuk-Nya. Allah Yang Mahaperkasa berfirman kepada mereka: 'Angkatlah kepala kalian karena hari ini bukan hari beramal. Sesungguhnya, hari ini hari kenikmatan dan kemuliaan.' Para penghuni surga mengangkat kepala mereka lalu Allah menurunkan hujan wewangian kepada mereka kemudian mereka melintasi bukit kesturi. Selanjutnya, Allah mengirimkan angin ke atas bukit kesturi lalu menyebarkan wewangian itu kepada mereka hingga mereka kembali kepada keluarganya dan mereka dalam keadaan kusam dan berdebu (kesturi)*'."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Al-Fadhl ibn Ziyad menuturkan kepada kami dari Ja'far ibn Bisyr, dari ayahnya, dari al-Hasan ibn Ali, dari Ali r.a., ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, di surga ada pohon yang dari bagian atas dan bawahnya keluar kuda dari emas dalam kondisi sudah mengenakan pelana dan tali kendali dari permata dan yaqut. Kuda itu tidak berak dan tidak pula kencing. Ia memiliki sayap-sayap; langkahnya sepanjang pandangannya maka penghuni surga pun mengendarainya lalu kuda itu membawa mereka terbang ke*

[896] HR. Ibnu Majah (jilid 2/2306).

tempat yang dikehendakinya. Orang-orang yang berada di tingkatan paling rendah dari mereka berkata: 'Wahai Tuhanku, dengan apa hamba-Mu ini mencapai derajat semua kemuliaan seperti itu?' Allah berfirman kepada mereka: 'Mereka orang-orang yang suka mendirikan shalat malam, sedangkan kalian tidur. Mereka suka melaksanakan puasa, sedangkan kalian makan. Mereka suka mengeluarkan infak, sedangkan kalian kikir. Mereka suka berperang, sedangkan kalian pengecut'."

KUNJUNGAN PENGHUNI SURGA KEPADA YANG LAINNYA, PERKUMPULAN MEREKA, DAN PEMBICARAAN DI ANTARA MEREKA MENGENAI KETAATAN DAN KELALAIAN YANG PERNAH MEREKA LAKUKAN DI DUNIA

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan sebagai mereka berhadap-hadapan satu sama lain saling bertegur sapa. Mereka berkata: 'Sesungguhnya, kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab). Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka. Sesungguhnya, kami menyembah-Nya sejak dahulu. Dialah Yang Maha Melimpahkan Kebaikan, Maha Penyayang'."* **(QS. Ath-Thûr: 25–28)**

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Abdullah menuturkan kepada kami dari Salamah ibn Syabib, dari Said ibn Dinar, dari ar-Rabi' ibn Shubaih, dari al-Hasan, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Apabila penghuni surga masuk surga dan para saudara merindukan satu sama lainnya, berjalanlah ranjang ini ke ranjang ini, ranjang ini ke ranjang ini hingga keduanya berkumpul. Salah satunya berkata kepada sahabatnya: 'Apakah engkau tahu, kapan Allah mengampuni kita?' Sahabatnya menjawab: 'Saat kita berada di tempat ini dan ini, kita berdoa kepada Allah lalu Dia mengampuni kita'."*

Allah s.w.t. berfirman, *"Lalu mereka berhadap-hadapan satu sama lain sambil bercakap-cakap. Berkatalah salah seorang dari mereka: 'Sesungguhya, aku dahulu (di dunia) pernah mempunyai seorang teman, yang berkata: 'Apakah sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang membenarkan (hari berbangkit)? Apabila kita telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan'?' Ia berkata: 'Maukah engkau meninjau (temanku itu)?' Ia pun meninjaunya lalu ia melihat (temannya) itu di tengah-tengah neraka yang menyala-nyala. Ia berkata: 'Demi Allah, engkau hampir saja mencelakakanku dan sekiranya bukan karena nikmat Tuhanku pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka). Maka, apakah kita tidak akan mati, kecuali kematian kita yang pertama saja (di dunia) dan kita tidak akan diazab (di akhirat ini)?' Sungguh ini benar-benar kemenangan yang agung. Untuk (kemenangan) serupa ini, hendaklah beramal orang-orang yang mampu beramal."* **(QS. Ash-Shâffât: 50–61)**

Qarîn (sahabat) ini mencakup bangsa jin dan manusia. Orang itu berkata, "*Qarin* membisikkan kepadaku agar kufur dan menjauhi urusan akhirat. Hanya saja, dengan rahmat Allah aku selamat." Selanjutnya, ia memerintahkan para sahabatnya untuk menengok ke neraka lalu ia melihat *qarîn* sedang disiksa di tengah-tengah neraka. Orang itu pun memuji Allah yang telah menyelamatkannya

darinya dan mengucapkan, *"Demi Allah, engkau hampir saja mencelakakanku dan sekiranya bukan karena nikmat Tuhanku pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka)."* **(QS. Ash-Shâffât: 56–57)**

Selanjutnya, ia menyebutkan keinginan terhadap apa yang dialaminya dan kesyukuran kepada Allah atas hal itu lalu berkata, *"Maka, apakah kita tidak akan mati, kecuali kematian kita yang pertama saja (di dunia) dan kita tidak akan diazab (di akhirat ini)?"* **(QS. Ash-Shâffât: 58–59)** Maksudnya, kita telah selamat dari kematian dan azab karena kita masuk surga. *"Sungguh, ini benar-benar kemenangan yang agung."* **(QS. Ash-Shâffât: 60)**

Firman Allah s.w.t.: *"Untuk (kemenangan) serupa ini, hendaklah beramal orang-orang yang mampu beramal."* **(QS. Ash-Shâffât: 61)** Ayat ini mengandung kemungkinan bagian dari penyempurnaan ucapannya dan mungkin juga merupakan bagian dari kalam Allah s.w.t. sebagaimana firman-Nya: *"Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba."* **(QS. Al-Muthaffifîn: 26)**

Hal-hal seperti ini memiliki banyak padanan sebagaimana sudah kami paparkan dalam tafsir.

Kami telah sebutkan di awal *Shahîh al-Bukhârî* dalam *Kitâb al-Îmân* hadis Haritsah saat Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya, *"Bagaimana keadaanmu pada pagi hari?"* Ia menjawab, "Aku berada pada pagi hari dalam keadaan mukmin yang sebenar-benarnya." Nabi s.a.w. bersabda, *"Apa hakekat imanmu?"* Ia menjawab, "Aku menjauhkan diri dari dunia lalu begadang pada malamku dan berdahaga pada siangku, seakan-akan aku melihat ke Arsy Tuhanku secara jelas, kepada penghuni surga yang sedang saling berkunjung di surga, dan kepada penghuni neraka yang sedang diazab." Nabi s.a.w. bersabda, *"Inilah hamba yang hatinya berupa cahaya Allah."*

Sulaiman ibn Mughirah mengatakan dari Humaid ibn Hilal, kami mendapatkan kabar bahwa penghuni surga yang lebih tinggi mengunjungi penghuni surga lainnya yang lebih rendah dan penghuni surga yang lebih rendah tidak bisa mengunjungi ke yang lebih tinggi.

Aku katakan, "Ini mengandung dua makna: *pertama,* sesungguhnya penghuni surga tingkat rendah tidak layak untuk melintasinya dan ia tidak memiliki kepantasan untuk itu. *Kedua,* agar penghuni surga tingkat rendah tidak melihat kenikmatan di tingkat atas sehingga membuatnya sedih. Pasalnya, di surga itu tidak ada kesedihan."

Apa yang diutarakan Humaid ibn Hilal disebutkan dalam hadis secara *marfu'* dan di dalamnya ada tambahan dari apa yang sudah dikatakan. Ath-Thabrani berkata, "Al-Hasan ibn Ishaq menuturkan kepada kami dari Syuraik ibn Utsman, dari al-Musayyab ibn Syuraik, dari Bisyr ibn Numair, dari al-Qasim, dari Abu Umamah, ia berkata: 'Rasulullah s.a.w. ditanya, apakah para penghuni surga saling berkunjung?' Beliau bersabda: 'Penghuni tingkat tinggi mengunjungi

penghuni tingkat rendah. Namun, penghuni tingkat bawah tidak mengunjungi penghuni tingkat atas, kecuali orang-orang yang saling mencintai di jalan Allah. Mereka datang dari surga di tempat mana saja yang mereka kehendaki di atas unta besar dalam keadaan membonceng kasur berisi di belakangnya'."

Ibnu Abi ad-Dunya berkata, "Hamzah ibn Abbas menuturkan kepada kami dari Abdullah ibn Utsman, dari Abdullah ibn Mubarak bahwa Ismail ibn Ayyasy berkata: 'Tsa'labah memberitahuku dari Muslim, dari Ayub ibn Bisyr al-Ijli, dari Syufai ibn Mati' bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, di antara kenikmatan penghuni surga bahwa mereka itu saling berkunjung di atas kendaraan dan unta. Di surga, mereka diberi kuda yang sudah dipasang pelana dan tali kendali. Kuda ini tidak berak dan kencing. Para penghuni surga mengendarai kuda-kuda itu hingga berakhir sesuai dengan kehendak Allah s.w.t. Tidak lama kemudian mereka didatangi oleh sesuatu seperti awan yang di dalamnya terdapat sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan terdetik dalam hati manusia. Mereka berkata: 'Turunkanlah hujan kepada kami!' Awan itu terus menghujani mereka hingga berakhir melebihi angan-angan mereka. Setelah itu, Allah mengirimkan angin yang tidak menyakitkan lalu menaburkan bukit kesturi di sebelah kanan dan kiri mereka. Dengan demikian, kesturi itu ada di ubun-ubun kuda mereka, di tempat sigaran rambut mereka, dan di kepala mereka. Setiap orang ada kendali sesuai dengan yang diinginkannya lantas kesturi itu menempel di tali kendali, di kuda, di selainnya seperti pakaian. Selanjutnya, mereka kembali hingga berakhir sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah s.w.t. Tiba-tiba seorang wanita menyeru salah seorang dari mereka: 'Wahai hamba Allah, tidakkah engkau mempunyai hasrat kepada kami?' Orang itu menjawab: 'Apa dan siapakah engkau?' Wanita itu menjawab: 'Aku istrimu dan kekasihmu.' Orang itu berkata: 'Aku tidak mengetahui tempatmu.' Wanita itu menjawab: 'Tidakkah engkau mengetahui bahwa Allah s.w.t. berfirman: 'Maka, tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan.'* ***(QS. As-Sajdah: 17)*** *Orang itu berkata: 'Ya, tentu saja wahai Tuhanku.' Mungkin saja setelah itu ia melupakan istrinya selama empat puluh musim gugur tanpa berpaling dan kembali. Tidak ada yang membuatnya lalai kepada istrinya selain kenikmatan dan kemuliaan yang diperolehnya'.*"

Hadis ini *mursal gharib* sekali.

Ibnu al-Mubarak berkata, "Risydin ibn Sa'ad menuturkan kepada kami dari Ibnu An'am, dari Abu Hurairah, ia berkata: 'Sesungguhnya, penghuni surga saling berkunjung di atas unta lembah, di atasnya terdapat kantung pelana berisi kesturi. Di bagian belakang rongga hidung terdapat debu kesturi dan tali kekang salah satu untanya lebih baik daripada dunia dan seisinya'."[897]

Ibnu Abi ad-Dunya meriwayatkan dari jalur Ismail ibn Ayyasy, dari Umar ibn Muhammad, dari Zaid ibn Aslam, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwasanya ia bertanya kepada Jibril mengenai ayat ini: "*Dan*

[897] *Mursal dha'îf.* Lihat, *jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (739).

sangkakala pun ditiup maka matilah semua (makhluk) yang di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah." **(QS. Az-Zumar: 68)** Jibril menjawab, "Mereka itu para syuhada yang dibangkitkan oleh Allah dalam keadaan menghunus pedang di sekitar Arsy. Selanjutnya, para malaikat mendatangi mereka dari Mahsyar dengan membawa unta-unta dari *yaqut*; tali kendaliya permata putih dengan kantung pelana emas, talinya dari sutra tipis dan sutra tebal, bantalnya dari sutra. Pandangannya sejauh pandangan mata seorang lelaki. Mereka berjalan di surga di atas kuda. Saat beristirahat lama, mereka berkata: 'Marilah kita pergi untuk melihat bagaimana Allah memutuskan perkara di antara makhluk-Nya.' Sontak Allah tertawa kepada mereka. Jika Allah tertawa kepada seorang hamba, tidak ada hisab atasnya."

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Ishaq ibn Ibrahim al-Harawi menuturkan kepada kami dari al-Qasim ibn Yazid al-Maushuli, dari Abu Iyas, dari Muhammad ibn Ali ibn Husain."

Abu Nu'aim meriwayatkan dari hadis al-Mu'afi ibn Imran,[898] Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya, di surga terdapat pohon bernama thuba. Seandainya seekor kuda tunggangan digunakan untuk berjalan di bawah naungan pohon itu, niscaya kuda itu berjalan di bawahnya selama seratus tahun. Daunnya zamrud hijau, bunganya selendang kuning, dahannya sutra tipis dan sutra tebal, buahnya pakaian, getahnya jahe dan madu, kerikilnya yaqut merah dan zamrud hijau, tanahnya kesturi, rumputnya za'faran lebar, yang menyebar tanpa kayu bakar. Dari akarnya, memancar sungai-sungai air segar dingin dan minuman anggur, dan naungannya merupakan salah satu tempat duduk penghuni surga yang mereka semua biasa berkumpul dan berbincang-bincang di bawahnya.*

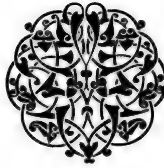
Suatu hari saat para penghuni surga berbincang-bincang di bawah naungan pohon itu, tiba-tiba datang malaikat sambil menuntun unta-unta dari yaqut yang sudah ditiupkan ruh ke dalamnya dan diikat dengan tali kendali dari rantai emas. Wajah unta-unta itu adalah lampu-lampu yang di atasnya ada kantung. Lembaran-lembaran kantung itu dari permata dan yaqut yang berisi batu cincin dari mutiara dan permata, selaput perutnya terbuat dari emas merah yang dilapisi dengan sutra tebal dan kain merah. Para malaikat menderumkan unta-unta itu untuk para penghuni surga dan berkata kepada mereka: 'Sesungguhnya, Tuhan kalian menyampaikan salam untuk kalian dan mengundang kalian untuk berkunjung agar Dia bisa melihat kalian dan kalian bisa melihat-Nya; menyampaikan salam penghormatan kepada-Nya dan Dia mengucapkan selamat kepada kalian; berbicara kepada kalian dan kalian berbicara kepada-Nya; serta menambahkan karunia-Nya kepada kalian. Sesungguhnya, Dia pemilik rahmat yang luas dan karunia yang agung.' Lantas setiap penghuni surga bertolak menuju kendaraan masing-masing. Setelah itu, mereka semua berangkat dengan satu barisan yang lurus tanpa ada seorang pun yang meninggalkan lainnya dan tidak ada satu telinga unta pun yang meninggalkan telinga sahabatnya dan tidak ada satu lutut unta pun yang meninggalkan lutut unta

[898] Kabar palsu. Lihat, *Jâmi' al-Ahâdîts al-Qudsiyyah* (650).

lainnya. Tidaklah mereka melewati pohon surga, kecuali para malaikat itu menghadiahkan buahnya kepada mereka dan meninggalkan mereka dari jalannya karena tidak suka barisan mereka pecah atau memisahkan seseorang dari rekannya. Ketika para penghuni surga sudah sampai kepada Tuhan Yang Mahaperkasa, Allah menyingkapkan tabir dari wajah-Nya Yang Mulia dan menampakkan diri-Nya untuk mereka dalam kebesaran yang agung. Mereka pun berkat: 'Ya Tuhan kami, Engkau pembawa keselamatan dan dari-Mu keselamatan, bagi-Mu hak keagungan dan kemuliaan.'

Allah s.w.t. berfirman kepada mereka: 'Sesungguhnya, Aku keselamatan, dari-Ku keselamatan, milik-Ku hak keagungan dan kemuliaan. Selamat datang kepada para hamba-Ku yang menjaga wasiat-Ku, memelihara hak-Ku, takut kepada-Ku ketika sendirian,' dan mereka dalam keadaan bagaimanapun sangat bersedih. Mereka berkata: 'Demi kemuliaan-Mu, keagungan-Mu, dan tingginya kedudukan-Mu, kami belum mampu menunaikan hak sesuai kadar-Mu, kami belum mampu melaksanakan segala hak-Mu. Karena itu, izinkan kami bersujud kepada-Mu.' Allah berfirman kepada mereka: 'Sesungguhnya, Aku telah melepaskan dari kalian beban ibadah dan Aku telah mengistirahatkan badan kalian. Selama ini kalian telah menegakkan badan untuk-Ku dan menghadapkan wajah untuk-Ku maka sekarang masuklah ke ruh-Ku, rahmat-Ku dan kemuliaan-Ku. Mohonlah kepada-Ku sesuka kalian dan berangan-anganlah agar Aku memberi apa yang kalian angankan. Sesungguhnya, hari ini Aku tidak akan membalas kalian sesuai amal kalian, tetapi sesuai dengan rahmat-Ku, kemuliaan-Ku, keutamaan-Ku, keagungan-Ku, ketinggian kedudukan-Ku, dan kebesaran keadaan-Ku.' Mereka terus dalam angan-angan, pemberian, dan karunia hingga orang yang lalai dalam angan-angannya menganganlan seperti dunia sejak pertama kali diciptakan oleh Allah sampai pada hari dihancurkannya. Lantas Allah berfirman kepada mereka: 'Kalian sudah lalai dalam angan-angan kalan dan rela dengan apa yang di bawah hak kalian. Aku sudah menetapkan apa yang kalian angankan dan kalian pinta, dan aAku gabungkan bersama kalian keturunan kalian dan seterusnya sesuai dengan angan-angan kalian'."

Hadis ini *mursal dha'îf gharib*. Kondisi yang paling baik bahwa perkataan ini adalah ucapan ulama salaf. Beberapa perawinya ragu lalu menjadikannya hadis *marfu'*. Padahal, kenyataannya tidak demikian. *Wallahu a'lam.*



HUKUM-HUKUM YANG BERKAITAN DENGAN SURGA DAN BERBAGAI HADIS YANG TURUN BERKENAAN DENGAN HAL ITU

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan orang-orang yang beriman, beserta anak-cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan, Kami pertemukan mereka dengan anak-cucu mereka (di dalam surga) dan Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka."* **(QS. Ath-Thûr: 21)**

Arti dari ayat ini bahwa Allah s.w.t. mengangkat derajat anak-anak di surga sampai ke derajat ayah-ayah mereka meskipun mereka tidak beramal seperti amalan ayah-ayah mereka dan tidaklah berkurang amalan ayah-ayah mereka itu hingga mereka dikumpulkan dengan anak-anaknya dalam tingkatan yang pantas dimiliki para ayah. Bahkan, orang yang kurang diangkat hingga setara bersama orang yang tinggi untuk menghimpun mereka di tingkatan tertinggi agar hatinya menjadi tenteram dengan perkumpulan dan ketinggian mereka.

Ats-Tsauri mengatakan dari Amru ibn Murrah, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya, Allah akan mengangkat keturunan orang mukmin ke derajatnya meskipun dari segi amal mereka lebih rendah supaya orang mukmin itu bahagia dan tenang dengan keberadaan mereka. Lantas ia membaca: '*Dan orang-orang yang beriman, beserta anak-cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan*'." **(QS. Ath-Thûr: 21)** Demikianlah Ibnu Jarir dan Ibnu Hatim meriwayatkan hadis ini dalam tafsir keduanya secara *mauquf.*

Demikian juga Ibnu Jarir meriwayatkan hadis ini dari Syu'bah, dari Umar ibn Murrah, dari Said, dari Ibnu Abbas secara *mauquf.*

Al-Bazzar meriwayatkan hadis di atas dalam *Musnad*-nya dan Ibnu Mardawih di dalam tasirnya dari hadis Qais ibn ar-Rabi', dari Amru ibn Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas mengenai ayat ini, ia mengatakan, "Mereka keturunan orang-orang mukmin yang meninggal dunia dalam keimanan. Jika kedudukan ayah-ayah mereka di atas kedudukan mereka, mereka pun digabungkan dengan ayah-ayah mereka tanpa mengurangi amal-amal yang pernah dilakukan para ayah itu."

Ath-Thabrani berkata, "Husain ibn Ishaq at-Tasturi menuturkan kepada kami dari Muhammad ibn Abdirrahman ibn Ghazwan, dari Syuraik, dari Salim

al-Afthas, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas—aku kira ia meriwayatkannya dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda: '*Jika seseorang masuk ke surga, ia bertanya mengenai kedua orang tuanya, istrinya, dan anaknya. Dikatakan kepadanya bahwa mereka semua belum mencapai derajatnya. Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanku, aku sudah beramal untukku dan untuk mereka.' Lantas Allah memerintahkan agar mereka digabungkan dengan orang itu.*' Selanjutnya, Ibnu Abbas membaca: '*Dan orang-orang yang beriman, beserta anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan*'." **(QS. Ath-Thûr: 21)**

Al-Aufa mengatakan dari Ibnu Abbas mengenai ayat di atas, "Allah s.w.t. berfirman: '*Dan orang-orang yang mendapatkan keturunannya dalam keimanan lalu melakukan ketaatan kepada-Ku maka dengan keimanan mereka, Aku menggabungkan mereka ke surga. Demikian juga anak-anak mereka yang masih kecil digabungkan kepada mereka*'."

Interpertasi (penafsiran) ini merupakan salah satu pendapat ulama mengenai makna keturunan di sini, yaitu anak-anak kecil saja atau mencakup anak-anak kecil dan besar sebagaimana firman Allah s.w.t.: "*Dan kepada sebagian dari keturunannya (Ibrahim), yaitu Daud, Sulaiman.*" **(QS. Al-An'âm: 84)**

Allah s.w.t. berfirman, "*(Wahai) keturunan orang yang Kami bawa bersama Nuh. Sesungguhya, ia (Nuh) adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur.*" **(QS. Al-Isrâ`: 3)**

Dengan demikian, arti keturunan (anak cucu) disandangkan kepada orang-orang besar sebagaimana disandangkan kepada anak-anak kecil. Penafsiran al-Aufa dari Ibnu Abbas mencakup keduanya dan ini merupakan pilihan al-Wahidi dan lainnya. *Wallahu a'lam*. Pendapat ini dikisahkan dari asy-Sya'bi, Amu Makhlad, Said ibn Jubair, Ibrahim an-Nakh'i, Abu Saleh, Qatadah, dan ar-Rabi' ibn Anas. Inilah karunia dan rahmat Allah kepada para anak berkat amal orang tua.

KARUNIA ALLAH KEPADA ORANG TUA BERKAT AMALAN ANAK-ANAK

Mengenai karunia Allah terhadap orang tua dengan berkah doa para anak, Imam Ahmad berkata, "Yazid menuturkan kepada kami dari Hammad ibn Salamah, dari Ashim ibn Abi an-Nujud, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Sesungguhnya, Allah mengangkat derajat seorang hamba saleh di surga. Lantas hamba itu bertanya: 'Wahai Tuhanku, dari mana aku mendapatkan derajat ini?' Allah berfirman: 'Dengan adanya permohonan ampunan anakmu untukmu*'." **(HR. Ahmad)**[899]

Isnad hadis ini sahih. Akan tetapi, tidak ada seorang pun penulis kitab hadis yang meriwayatkannya. Hanya saja, hadis ini memiliki bukti penguat dalam *Sha<u>hîh</u> Muslim* dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Apabila anak Adam meninggal dunia, terputuslah segala amalnya, kecuali tiga hal: sedekah yang*

[899] HR. Ahmad (jilid 2, hlm. 509), Ibnu Majah (jilid 2/3660) dari jalur Hammad ibn Salamah dengan *isnad* ini. Itulah *isnad* sahih. Para perawinya tepercaya sebagaimana dalam *Zawâid*, karya al-Bushiri.

terus mengalir pahalanya, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya." **(HR. Ahmad)**[900]

SURGA DAN NERAKA SUDAH ADA

Surga dan neraka sudah ada sekarang. Surga disediakan untuk orang-orang yang bertakwa dan neraka disediakan untuk orang-orang kafir. Hal ini sebagaimana tercantum dalam *al-Qur`an al-Azhim* dan berbagai hadis *mutawatir* (berkesinambungan) dari Rasulullah s.a.w. Ini merupakan keyakinan Ahlussunnah wal Jama'ah yang berpegang teguh pada tali yang kuat, yaitu sunnah sampai hari Kiamat. Berbeda dengan orang yang mengklaim bahwa surga dan neraka belum diciptakan, tetapi keduanya diciptakan setelah terjadinya Kiamat. Pendapat seperti ini muncul dari orang-orang yang belum menelaah hadis-hadis yang disepakati dalam periwayatannya dalam *Ash-Shaḫîḫaîn* dan berbagai kitab Islam lainnya yang kredibel dan populer dengan *sanad-sanad* sahih dan baik yang tidak mungkin bisa ditolak dan dibantah karena kesinambungan dan popularitasnya.

Di dalam *Ash-Shaḫîḫaîn* disebutkan dari Rasulullah s.a.w. bahwasanya beliau melihat surga dan neraka pada malam Isra` , beliau bersabda, *"Neraka mengadu kepada Tuhannya: 'Wahai Tuhanku, sebagianku memakan sebagian lainnya.' Lantas Allah mengizinkan neraka untuk bernapas dua kali pada musim dingin dan musim kemarau. Karena itu, kalian mendapatkan dingin yang sangat karena dinginnya neraka dan mendapatkan panas yang dahsyat karena embusan neraka. Jika panas, dinginkanlah dengan shalat."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[901]

Diriwayatkan dalam *As-Shaḫîḫaîn* dari jalur Abdurrazzaq, dari Mu'ammar, dari Hisyam, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Surga dan neraka saling berbantahan. Neraka berkata: 'Aku diwarisi orang-orang yang sombong dan sewenang-wenang.' Surga berkata: 'Sesungguhnya, aku hanya dimasuki oleh orang-orang lemah, tidak terpandang, serta orang-orang lemah dan miskin.' Allah berfirman kepada surga: 'Engkau adalah rahmat-Ku, denganmu Aku merahmati hamba-Ku yang Aku kehendaki.' Allah berfirman kepada neraka: 'Engkau adalah siksa-Ku, denganmu Aku menyiksa hamba-Ku yang Aku kehendaki. Setiap kalian mempunyai penghuninya.' Adapun neraka, tidak akan penuh hingga Allah meletakkan kaki-Nya di atasnya lalu mengatakan: 'Cukup! Cukup!' Saat itulah nereka penuh dan satu sama lain berkumpul dengan yang lainnya. Adapun surga, sesungguhnya Allah menciptakan makhluk untuknya."*[902] Redaksi Muslim.

Di dalam *Ash-Shaḫîḫaîn* disebutkan dari jalur Said, dari Qatadah, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Jahannam masih terus diisi dan mengatakan: 'Masihkah ada tambahan?' hingga Pemilik kemuliaan meletakkan kaki-Nya di dalamnya. Lantas satu dengan lainnya bergabung lalu mengatakan: 'Cukup! Cukup! Demi keagungan*

[900] HR. Ahmad (jilid 3, *washiyyah*/14), Abu Dawud (jilid 3/2880), at-Tirmidzi (jilid 3/1376), an-Nasa`i (jilid 6, hlm. 251), dan Ahmad (jilid 2, hlm. 372).

[901] HR. Bukhari (jilid 6/3260), Muslim (jilid 1, *Masâjid*/185), at-Tirmidzi (jilid 4/2592), Ibnu Majah (jilid 2/4319), dan Ahmad (jili2 , hlm. 238).

[902] HR. Bukhari (jilid 8/4850), Muslim (jilid 4, *Jannah*/36), dan Ahmad (jilid 2, hlm. 314).

dan kemuliaan-Mu.' Di surga senantiasa ada sisa tempat hingga Allah menciptakan makhluk untuknya dan menempatkan mereka di sisa surga." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[903]

Adapun yang ada di dalam *Shahîh al-Bukhârî* dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwa sesungguhnya Allah s.w.t. menciptakan siapa yang dikehendaki-Nya untuk neraka lalu dilemparkan ke dalamnya dan ia berkata, "Masihkah ada tambahan?" Mengenai adanya kerancuan dalam riwayat ini, sudah dibicarakan oleh beberapa pakar hadis (*al-huffâzh*) bahwa ini kekeliruan beberapa perawi, seakan-akan ada kesamaran di dalamnya karena satu lafal masuk ke lafal lainnya lalu memindahkan ketetapan ini dari penghuni surga kepada penghuni neraka. *Wallahu a'lam.*

Aku katakan, "Jika hadis ini dihafal, ada kemungkinan bahwa Allah s.w.t. menguji mereka di pelataran surga sebagaimana sebagian orang menguji orang yang tidak memiliki argumentasi di dunia. Siapa yang di antara mereka durhaka maka Allah memasukkannya ke dalam neraka dan siapa yang menjawab seruannya maka Dia memasukkannya ke dalam surga sebagaimana firman Allah s.w.t.: '*Akan tetapi, Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul.*' **(QS. Al-Isrâ`: 15)** Demikian juga sebagaimana firman Allah s.w.t.: '*Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana*'." **(QS. An-Nisâ`: 165)**

BEBERAPA SIFAT PENGHUNI SURGA DAN PENGHUNI NERAKA

Sebelumnya, sudah kita paparkan sifat penghuni surga saat mereka memasukinya dan mendatanginya bahwa postur tubuh mereka diubah menjadi tinggi 60 hasta dan lebar 7 hasta, dan mereka menjadi muda beliau serta bercelak dalam usia 33 tahun..

Abu Bakar ibn Abi ad-Dunya berkata, "Al-Qasim ibn Hasyim menuturkan kepada kami dari Shafwan ibn Saleh, dari Dawud ibn Jarrah al-Asqalani, dari al-Auza'i, dari Harun ibn Riab, dari Anas ibn Malik r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: '*Penghuni surga masuk ke surga setinggi Adam, 60 hasta dengan ukuran hasta raja; setampan Yusuf; seusia Isa, (yakni) 33 tahun; dan sesuai dengan bahasa Muhammad s.a.w.*'."

Dawud ibn Hushain meriwayatkan dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab."

Al-Baihaqi meriwayatkan dari dua jalur di dalam keduanya ada kelemahan dari Abu Karimah, dari al-Miqdam ibn Ma'dikariba r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Siapa saja yang meninggal dunia karena keguguran atau usia tua atau di antara itu maka ia akan dibangkitkan sebagai pemuda usia tiga puluh—dan dalam sebuah riwayat: pemuda berusia 33 tahun. Jika ia termasuk penghuni surga, ia sesuai postur Adam, wajah Yusuf, hati Ayub, muda belia dengan bercelak, dan memiliki seikatan*

---

[903] HR. Bukhari (jilid 11/6661), Muslim (jilid 4, *Jannah*/37), dan Ahmad (jilid 3, hlm. 234).

rambut. Jika ia termasuk penghuni neraka, mereka membesar dan membengkak seperti gunung—dalam suatu riwayat—hingga kulit tangan seorang dari mereka menjadi empat puluh tahun dan salah satu taringnya menjadi seperti Gunung Uhud."

Disebutkan bahwa penghuni surga makan dan minum, tidak kencing dan tidak buang air besar. Makanan mereka berubah (dikeluarkan) menjadi keringat yang memiliki wangi seperti wangi kesturi murni dan napas mereka tahmid, takbir, dan tasbih.[904]

Disebutkan bahwa rombongan pertama mereka dalam bentuk bulan kemudian keanggunan orang setelah mereka laksana cahaya bintang di langit. Mereka berhubungan badan, tetapi tidak mendapatkan keturunan dan tidak mendapatkan anak, kecuali apa yang mereka kehendaki. Sesungguhnya, mereka itu tidak mati dan tidak tidur karena kesempurnaan kehidupan mereka, banyaknya kelezatan dan kenikmatan, serta kesenangan yang terus-menerus. Setiap kali mereka bertambah abadi, mereka pun bertambah baik dan tampan, muda, kuat, dan sempurna. Surga pun bertambah indah, anggun, wangi, dan terang. Mereka adalah orang-orang yang sangat menyukai surga dan berhasrat kepadanya. Hal itu bagi mereka menjadi lebih mulia dan berharga, nikmat dan manis sebagaimana frman Allah s.w.t.: *"Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari sana."* **(QS. Al-Kahfi: 108)**

- **Pembahasan**

Sebagaimana sudah disebutkan bahwa secara mutlak orang yang pertama kali masuk surga adalah Rasulullah s.a.w. dan beliau orang yang paling tinggi kedudukannya. Umat yang pertama memasukinya adalah umat Rasulullah s.a.w. dan orang yang pertama kali masuk dari umat Islam adalah Abu Bakar ash-Shiddiq r.a.. Sebagaimana sudah dijelaskan, umat ini adalah umat yang paling banyak masuk surga. Jumlah mereka di surga setara dengan dua pertiga penghuni surga sebagaimana sudah dipaparkan, *"Penghuni surga 120 barisan dan umat ini delapan puluh baris."*

ORANG-ORANG FAKIR DARI KAUM MUSLIMIN LEBIH DAHULU MASUK SURGA SEBELUM ORANG-ORANG KAYA DENGAN SELANG WAKTU LIMA RATUS TAHUN

Di dalam *Al-Musnad*, *Jâmi' at-Tirmidzî* dan *Sunan Ibnu Mâjah* dari hadis Muhammad ibn Amru, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah secara *marfu'* disebutkan: *"Orang-orang fakir muslim masuk surga setengah hari, yaitu lima ratus tahun sebelum orang-orang kaya."*[905]

Isnad-nya sesuai syarat Muslim. At-Tirmidzi berkata, *"Hasan sahih."*

Ath-Thabrani meriwayatkan dari hadis ats-Tsuri, dari Muhammad ibn Zaid, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi seperti itu.

---

[904] HR. Muslim (jilid 4, *jannah*/18).

[905] HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 296), at-Tirmidzi (jilid 4/2353), Ibnu Majah (jilid 2/4122). At-Tirmidzi berkata, "Hadis ini *hasan gharib*."

Adapun hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari jalur Abu Abdirrahman al-Habli, dari Abdullah ibn Amru bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, orang-orang fakir Muhajirin empat puluh musim gugur mendahului orang-orang kaya pada hari Kiamat."* **(HR. Muslim dan Ahmad)**

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Jabir ibn Abdillah secara *marfu'* dengan redaksi sepeti itu dan ia menyahihkannya.

At-Tirmidzi juga meriwayatkan hadis dari Anas dengan redaksi seperi itu dan menganggapnya *gharib*.

Aku katakan, "Jika hadis pertama yang dihafal, berdasarkan pertimbangan masuknya orang fakir yang pertama dan orang kaya terakhir. *Wallahu a'lam*."

TIGA ORANG PERTAMA YANG MASUK SURGA DAN TIGA ORANG PERTAMA YANG MASUK NERAKA

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ismail ibn Aliyyah dan Abu Bakar ibn Syaibah dari Yazid ibn Harun, keduanya dari Hisyam ad-Dastuwai, dari Yahya ibn Abi Katsir, dari Amir al-Uqaili, dari ayahnya dari Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Diperlihatkan kepadaku tiga orang umatku yang pertama kali masuk surga dan tiga orang pertama yang masuk neraka. Adapun tiga orang pertama yang masuk surga, yaitu orang yang mati syahid, budak sahaya yang perbudakan dunia tidak membuatnya melalaikan ketaatan kepada Tuhannya, dan orang fakir yang memelihara kehormatan diri dan memiliki keluarga. Tiga orang pertama yang masuk neraka, yaitu penguasa yang zalim, orang kaya yang tidak menunaikan hak Allah pada hartanya, dan orang fakir yang sombong."* **(HR. Ahmad)**

At-Tirmidzi meriwayatkan hadis ini dari jalur Ibnu Mubarak, dari Yahya ibn Abi Katsir, ia berkata, *"Hasan,"* dan tidak menyebutkan tiga orang penghuni neraka.

Disebutkan dalam *Shahîh Muslim* dari Iyadh ibn Hammad al-Mujasyi'i, dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwasanya beliau bersabda, *"Penghuni surga ada tiga: penguasa adil yang berbuat baik dan mendapatkan taufik, lelaki yang penyayang dan hatinya lembut terhadap semua kerabatnya, dan seorang muslim yang memelihara kehormatan diri (tidak meminta-minta) dan suci serta memiliki keluarga. Penghuni neraka ada lima orang: orang lemah yang tidak memiliki akal, yaitu orang-orang yang mengikuti kalian tanpa menuntut keluarga dan harta; pengkhianat yang tidak tersembunyi darinya ketamakan meskipun kecil, ia tetap mengkhianatinya; seseorang yang berada pada pagi dan sore hari dalam keadaan menipumu terhadap keluargamu dan hartamu; seorang yang kikir atau pendusta; dan seorang pencaci lagi keji."* **(HR. Muslim)**[906]

Di dalam *Ash-Shahîhaîn* disebutkan dari hadis Sufyan ats-Tsauri dan Syu'bah dari Ma'bad ibn Khalid, dari Haritsah ibn Wahb, dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwasanya beliau bersabda, *"Maukah aku beritahukan kepada kalian mengenai penghuni surga? Setiap orang lemah yang memandang dirinya lemah. Seandainya ia*

---

906 HR. Muslim (jilid 4, *jannah*/63).

bersumpah atas nama Allah, niscaya Allah akan mewujudkan sumpahnya. Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang penghuni neraka? Setiap orang yang kasar, sombong, dan takabur." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[907]

Ahmad berkata, "Ali ibn Ishaq menuturkan kepada kami dari Abdullah, dari Musa ibn Ali ibn Rabah, dari ayahnya, dari Abdullah ibn Amru, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: *'Penghuni neraka adalah setiap orang kasar, sombong, takabur, tukang melakukan hubungan badan (pezina), dan tidak suka memberi (kikir). Adapun penghuni surga adalah orang-orang lemah dan tertindas."* **(HR. Ahmad)**[908]

Ath-Thabrani berkata, "Ali ibn Abdil Aziz menuturkan kepada kami dari Muslim ibn Ibrahim, dari Abu Hilal ar-Rasibi, dari Uqbah ibn Nubait, dari Abu al-Jauza, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Penghuni surga adalah orang yang memenuhi kedua telinganya dengan kebaikan pujian manusia dan ia mendengar, sedangkan penghuni neraka adalah orang yang memenuhi kedua telinganya dengan keburukan pujian manusia dan ia mendengar'."* **(HR. Ath-Thabrani)**[909]

Demikian juga Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari hadis Muslim ibn Ibrahim.

Al-Qadhi Abu Ubaid Ali ibn Husain berkata, "Muhammad ibn Saleh menuturkan kepada kami dari Khalf ibn Khalifah, dari Abu Hasyim, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: *'Maukah aku beritahukan kepada kalian orang-orang kalian yang termasuk penghuni surga? Nabi di surga, orang baik di surga, orang syahid di surga, seseorang yang mengunjungi saudaranya di ujung kota karena Allah maka ia di surga, dan istri-istri kalian yang penyayang dan subur berada di surga, yaitu wanita yang jika suaminya marah kepadanya, ia mendatangi suaminya lalu meletakkan tangannya padanya kemudian berkata: 'Aku tidak dapat tidur sampai engkau ridha'."*

An-Nasa` i meriwayatkan sebagian hadis ini dari jalur Khalf ibn Khalifah dari Abu Hasyim Yahya ibn Dinar dengan redaksi seperti itu.

Di dalam hadis-hadis sahih disebutkan dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda, *"Aku melihat ke surga lalu aku lihat mayoritas penghuninya adalah orang-orang fakir dan aku melihat ke neraka lalu aku lihat mayoritas penghuninya adalah orang-orang kaya."* **(HR. Bukhari)**

ORANG-ORANG YANG SUKA MEMUJI ALLAH KETIKA SENANG DAN SUSAH ADALAH ORANG-ORANG YANG PERTAMA KALI DISERU UNTUK MASUK SURGA PADA HARI KIAMAT

Sebelumnya, sudah dijelaskan hadis yang diriwayatkan dari jalur Habib ibn Abi Tsabit, dari Said, dari Ibnu Abbas secara *marfu'*: *"Orang yang pertama kali diseru ke surga pada hari Kiamat adalah orang-orang yang selalu memuji Allah pada waktu senang dan susah."*

---

907 HR. Bukhari (jilid 8/4918), Muslim (jilid 4, *Jannah*/47), Ibnu Majah (jilid 2/2116), dan Ahmad (jilid 4, hlm. 306).

908 *Al-Musnad* (jilid 2, hlm. 214). Ahmad Syakir menyahihkan *isnad*-nya.

909 HR. Ibnu Majah (jilid 2/4224) al-Bushiri menyahihkan *isnad*-nya.

UMAT MUHAMMAD ADALAH PENGHUNI SURGA TERBANYAK DAN TERTINGGI TEMPAT SERTA KEDUDUKANNYA

Umat ini adalah mayoritas penghuni surga dan paling tinggi derajatnya. Mereka dan golongan yang pertamanya sebagaimana difirmankan oleh Allah s.w.t.: "*Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian.*" **(QS. Al-Wâqi'ah: 13–14)**

Allah s.w.t. berfirman mengenai sifat golongan kanan, "*Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu dan segolongan besar pula dari orang yang kemudian.*" **(QS. Al-Wâqi'ah: 39–40)**

Di dalam *Ash-Sha<u>hîh</u>aîn* disebutkan: "*Sebaik-baik masa adalah masaku kemudian orang-orang setelahnya lalu orang-orang setelahnya. Selanjutnya, akan ada suatu kaum yang menyukai minyak samin atau kegemukan; bernadzar, tetapi tidak menepatinya; bersaksi, tetapi tidak mau diminta menjadi saksi; berkhianat dan tidak dapat dipercaya.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[910]

GENERASI PERTAMA SAHABAT RASULULLAH S.A.W. ADALAH SEBAIK-BAIK UMAT ISLAM

Sebaik-baik umat ini adalah generasi pertama dari kalangan sahabat sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Mas'ud r.a.: "Siapa yang di antara kalian ingin mengikuti (mengambil teladan) hendaknya ikutilah orang yang sudah mati. Mereka adalah para sahabat Muhammad s.a.w., yakni orang-orang yang paling baik hatinya dari umat ini, paling dalam ilmunya, paling sedikit bebannya (dosanya). Mereka adalah kaum yang telah dipilih Allah s.w.t. untuk menjadi sahabat Nabi-Nya dan menolong agama-Nya. Karena itu, ketahuilah kedudukan mereka dan ikutilah mereka karena sesungguhnya mereka itu dalam petunjuk yang lurus."

BEBERAPA ATSAR YANG MENYEBUTKAN MASUKNYA SEJUMLAH BESAR UMAT ISLAM KE SURGA TANPA HISAB

Sebelumnya, disebutkan bahwa 70.000 dari kalangan umat ini masuk surga tanpa hisab.

Dalam *Sha<u>hîh</u> Muslim* disebutkan: "*Setiap seribu orang bersama 70.000 orang.*"

Dalam riwayat Ahmad: "*Satu orang bersama 70.000 orang.*"

Berikut beberapa penggal hadis dan isyarat beberapa jalur dan redaksinya.

- **Ukasyah Telah Mendahuluimu**

Di dalam *Ash-Sha<u>hîh</u>aîn* disebutkan dari hadis az-Zuhri, dari Said, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Satu rombongan umatku berjumlah 70.000 orang masuk surga. Wajah-wajah mereka bersinar seperti sinar bulan pada malam purnama.*" Ukasyah ibn Muhshin al-Asadi berdiri untuk memberikan sebutir

[910] Al-Bukhari (jilid 11/6428) dan Muslim (jilid 4, *Fadhâil ash-Sha<u>h</u>âbah*/214).

kurma kepada beliau dan berkata, "Wahai Rasulullah, mohonkanlah kepada Allah agar menjadikanku bagian dari mereka." Nabi s.a.w. bersabda, "*Ya Allah, jadikanlah Ukasyah ibn Muhshin bagian dari mereka.*" Seorang lelaki Anshar berdiri sambil berkata, "Wahai Rasulullah, mohonkanlah kepada Allah agar menjadikan aku bagian dari mereka." Nabi s.a.w. bersabda, "*Ukasyah telah mendahuluimu.*"

Keduanya mempunyai sebuah riwayat dari riwayat Abu Hazim, dari Sahl ibn Sa'ad dengan redaksi seperti itu.

Keduanya juga mempunyai riwayat dari Hushain ibn Abdirrahman, dari Said ibn Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi s.a.w., b bersabda, "*Aku diperlihatkan banyak umat lalu aku lihat seorang nabi bersama satu kelompok, seorang nabi bersama satu dan dua orang, dan seorang nabi tanpa diiringi satu orang pun. Tidak lama kemudian sekelompok besar manusia diperlihatkan kepadaku sehingga aku mengira bahwa itu umatku. Dikatakan kepadaku: 'Lihatlah ke ufuk yang lain.' Ternyata itu adalah sekelompok orang banyak. Dikatakan kepadaku: 'Ini umatmu.' Bersama mereka 70.000 orang yang masuk surga tanpa hisab dan azab.*" Di dalam hadis tersebut disebutkan: "*Mereka adalah orang-orang yang tidak melakukan ruqyah dan tidak minta diruqyah, tidak meramal nasib dengan burung, dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya,*"[911] Ukasyah berdiri.... lalu disebutkan kelanjutan hadisnya.

Menurut Muslim dari jalur Muhammad ibn Sirin, dari Imran in Hushain, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, "*Akan masuk surga 70.000 orang dari umatku tanpa hisab dan siksaan.*" Beliau ditanya: "Siapakah mereka?" Nabi s.a.w. bersabda, "*Mereka adalah orang-orang yang tidak berobat dengan besi panas (kay), tidak meminta diruqyah, dan mereka bertawakal kepada Allah.*" **(HR. Muslim)**

Menurut Muslim dari hadis Ibnu Juraij, dari Abu az-Zubair, dari Jabir dengan redaksi seperti itu.

Ashim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi seperti itu dan *isnad*-nya sesuai dengan syarat Muslim ibn Hajjaj.

Hisyam ibn Ammar, khathib Damaskus, dan Abu Bakar ibn Abi Syaibah berkata dengan redaksi miliknya dari Ismail ibn Abbas, dari Muhammad ibn Ziyad al-Alhani, dari Abu Umamah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Tuhanku berjanji kepadaku akan memasukkan 70.000 orang dari umatku ke surga. Setiap seribu orang bersama 70.000 orang tanpa hisab dan azab, dan tiga tuangan Tuhanku.*" **(HR. At-Tirmidzi)**[912]

Demikian juga hadis ini diriwayatkan oleh Abu Bakar ibn Abi Ashim dari Duhaim, dari al-Walid ibn Muslim, dari Shafwan ibn Amru, dari Abu Sulaim ibn Amir, dari Abu al-Yaman Amir ibn Abdillah ibn Yahya al-Huzi, dari Abu Umamah... lalu ia menyebutkan hadis serupa.

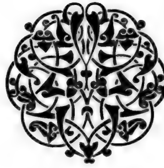
Ath-Thabrani meriwayatkan dari hadis Amir ibn Sa'ad al-Bijli, dari Utbah ibn Abdissulami, dari Nabi Muhammad s.a.w. seperti itu.

---

911 Al-Bukhari (jilid 11/6541) dan Muslim (jilid 1, *îmân*/374).
912 HR. At-Tirmidzi (jilid 4/2437) dan ia menganggapnya *hasan*.

Ath-Thabrani meriwayatkan dari jalur Abu Asma ar-Rahbi, dari Tsauban seperti hadis itu tanpa menyebut *al-ẖatsayât* (tuangan).

Beberapa jalur berikut redaksi hadis tersebut sudah kami paparkan.



SURGA DAN NERAKA

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa."* **(QS. Âli-'Imrân: 133)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Berlomba-lombalah kamu untuk mendapatkan ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah yang diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar."* **(QS. Al-Hadîd: 21)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan peliharalah dirimu dari api neraka yang disediakan bagi orang-orang kafir."* **(QS. Âli-'Imrân: 131)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Kepada mereka diperlihatkan neraka, pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Lalu kepada malaikat diperintahkan): 'Masukkanlah Firaun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat berat'."* **(QS. Al-Mu`min: 46)**

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan."* **(QS. As-Sajdah: 17)**

Dalam *Ash-Shahîhaîn*[913] disebutkan dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwasanya beliau bersabda, *"Allah s.w.t. berfirman: 'Aku sudah mempersiapkan untuk hamba-hamba-Ku yang saleh sesuatu yang belum pernah terlihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga, dan belum pernah terlintas dari hati manusia sebagai simpanan selain dari apa yang diperlihatkan kepada kalian'."* Selanjutnya, beliau membaca, *"Maka, tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati."* **(QS. As-Sajdah: 17)**

Di dalam *Ash-Shahîhaîn* dari hadis Malik bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, jika seseorang dari kalian meninggal dunia, diperlihatkan kepadanya tempat duduknya pada pagi dan sore hari. Jika ia termasuk penghuni surga, sudah pasti ia akan menjadi ahli surga. Jika ia termasuk penghuni neraka, sudah pasti ia akan menjadi ahli neraka. Dikatakan kepadanya: 'Ini tempat dudukmu hingga Allah membangkitkanmu kepadanya pada hari Kiamat'."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**

[913] Al-Bukhari (jilid 8/4779) dan Muslim (jilid 4, *Jannah*/2).

Dalam *Shahîh Muslim* dari Ibnu Mas'ud disebutkan: "*Arwah para syuhada ada di dada burung-burung hijau yang terbang di surga sesukanya lalu berlindung ke lampu-lampu yang menggantung di Arsy.*" **(HR. Muslim)**

Kami meriwayatkan hadis Imam Ahmad ibn Hanbal r.a. dari Muhammad ibn Idris asy-Syafi'i r.a., dari Malik r.a., dari az-Zuhri, dari Abdurrahman ibn Ka'ab ibn Malik, dari ayahnya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Jiwa orang mukmin berupa burung yang menempel di pohon surga. Allah akan mengembalikan jiwa itu ke dalam tubuhnya pada hari kebangkitan.*" **(HR. Ahmad)**[914]

Sebelumnya, sudah dijelaskan hadis yang telah disepakati kesahihannya dari jalur Abu az-Zanad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Surga dikelilingi oleh hal-hal yang tidak disukai dan neraka dikelilingi oleh syahwat.*"

Selanjutnya, disebutkan hadis yang diriwayatkan dari jalur Hammad ibn Salamah, dari Muhammad ibn Amru, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah secara *marfu'*: "*Saat Allah menciptakan surga, Dia berfirman kepada jibril: 'Pergilah dan lihatlah ke surga...'.*" Hadis.

Dalam *Ash-Shahîhaîn* diriwayatkan dari Abu Hurairah dan menurut Muslim dari Abu Said, dari Nabi Muhammad s.a.w., beliau bersabda, "*Surga dan neraka berdebat....*" Hadis.

Di dalam *Ash-Shahîhaîn* dari Ibnu Umar secara *marfu'*, "*Demam adalah bagian dari embusan Jahannam.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Di dalam *Ash-Shahîhaîn* dari Abu Dzar secara *marfu'*, "*Jika panas menjadi terik (sangat panas), dinginkanlah dengan shalat karena sesungguhnya terik panas bagian dari embusan Jahannam.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[915]

Di dalam *Ash-Shahîhaîn*: "*Apabila sudah masuk bulan ramadhan, pintu-pintu surga dibuka dan pintu-pintu neraka ditutup.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[916]

Di dalam hadis-hadis Isra` sudah kita paparkan bahwa Rasulullah s.a.w. melihat surga dan neraka pada malam itu.

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan sungguh ia (Muhammad) telah melihatnya (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratul Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal.*" **(QS. An-Najm: 13–15)**

Beliau bersabda mengenai sifat Sidratul Muntaha, "*Sesungguhnya, dari akar pohon ini keluar dua sungai yang tampak dan yang tidak tampak. Beliau menyebutkan bahwa dua sungai yang tidak tampak ada di surga.*" **(HR. Bukhari)**

Di dalam *Ash-Shahîhaîn*: "*Selanjutnya, aku dimasukkan ke dalam surga. Ternyata di dalamnya ada tandan-tanda mutiara dan tanahnya kesturi.*" **(HR. Bukhari dan Muslim)**[917]

---

914 *Al-Musnad* (jilid 3, hlm. 456) dengan *isnad* sahih.
915 Al-Bukhari (jilid 6/3258), Muslim (jilid 1, *Masâjid*/184) dan selain keduanya.
916 Al-Bukhari (jilid 4/1899) dan Muslim (jilid 2, *Shiyâm*/221).
917 HR. Bukhari (jilid 1/349) dan Muslim (jilid 1, *Îmân*/263) dari hadis Abu Dzar r.a.

Di dalam *Shahîh Muslim* disebutkan dari hadis Qatadah, dari Anas, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda, *"Saat aku berjalan di surga, tiba-tiba aku berada di sungai yang kedua tepinya kubah-kubah mutiara yang berongga. Aku bertanya: 'Apa ini?' Jibril menjawab: 'Al-Kautsar yang diberikan Tuhanmu kepadamu'."* **(HR. Muslim)**[918]

Di dalam *Manâqib Umar* r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Aku masuk ke surga lalu bertemu dengan seorang wanita yang sedang berwudhu di istana. Aku bertanya: 'Milik siapakah engkau?' Wanita itu menjawab: 'Milik Umar ibn Khaththab.' Aku pun ingin memasuki istana itu, tetapi aku teringat kecemburuanmu."* Umar r.a. menangis dan berkata, "Haruskah aku cemburu kepadamu, wahai Rasulullah?"[919]

Hadis ini ada dalam *Ash-Shahîhaîn* dari Jabir bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Wahai Bilal, aku masuk ke surga dan mendengar suara kedua sandalmu di depan surga. Karena itu, beritahukan kepadaku amalan apa yang engkau kerjakan dengan penuh harap dalam Islam?"* Bilal menjawab, "Tidak ada amal yang aku kerjakan di dalam Islam yang paling aku harapkan manfaatnya untukku selain aku bersuci dengan sempurna pada waktu malam dan siang lalu melaksanakan shalat dengan wudhu tersebut sebagaimana yang telah ditetapkan bagiku untuk shalat." **(HR. Bukhari dan Muslim)**[920]

Dikabarkan dari ar-Rumaisha bahwa Nabi Muhammad s.a.w. melihat ia di surga. Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis ini dari Jabir ibn Abdillah.

Beliau mengabarkan pada hari shalat kusuf bahwa surga dan neraka diperlihatkan kepadanya dan surga serta neraka mendekatinya. Beliau berkeinginan untuk mengambil satu petik anggur dari surga, beliau bersabda, *"Seandainya aku mengambil anggur itu, niscaya kalian akan memakannya selama dunia masih ada."* **(HR. Muslim)**[921]

Di dalam *Ash-Shahîhaîn* dari jalur az-Zuhri, dari Said, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Aku melihat Amru ibn Amir ibn Luhai al-Khuza'i (Ibnu Qum'ah ibn Khandzaf saudara Bani' Ka'ab) sedang menyeret ususnya di neraka."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[922]

Rasulullah s.a.w. bersabda dalam hadis lain, *"Aku lihat pemilik tongkat bengkok di dalam neraka."* **(HR. Muslim)**[923]

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Seorang wanita masuk neraka karena seekor kucing yang dikurungnya hingga mati; ia tidak memberinya makan dan tidak membiarkannya makan serangga tanah. Aku lihat kucing itu mencakarnya."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**[924]

---

918 HR. Muslim (jilid 1, *Shalât*/53) dari hadis Anas.

919 HR. Ahmad (jilid 3, hlm. 309), al-Bukhari (jilid 7/3679) dan Muslim (jilid 4, *Fadhâil ash-Shahâbah*/20) dari hadis Jabir r.a.

920 HR. Bukhari (jilid 3/1149), Muslim (jilid 4. *Fadhal ash-Shahâbah*/108) dan Ahmad (jilid 2, hlm. 275).

921 HR. Muslim (jilid 2, *Kusûf*/9) dan Ahmad (jilid 3, hlm. 394).

922 HR. Bukhari (jilid 6/3521), Muslim (jilid 4, *Jannah*/50), dan Ahmad (jilid 2, hlm. 275).

923 HR. Muslim (jilid 2, *Kusûf*/10) dan Ahmad (jilid 3, hlm. 318).

924 HR. Bukhari (jilid 6/3318), Muslim (jilid 4, *Taubah*/25), Ibnu Majah (jilid 2/4256), dan Ahmad (jilid 2, hlm. 261).

Rasulullah s.a.w. mengabarkan perihal seseorang yang menyingkirkan dahan berduri dari jalan para pejalan kaki, seraya bersabda, *"Aku lihat orang itu bernaung di bawah dahan tersebut di surga."* **(HR. Muslim)**

Hadis ini ada di dalam *Shahîh Muslim* dari Abu Hurairah dengan redaksi berbeda.

Di dalam *Ash-Shahîhaîn* dari Imran ibn Hushain bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Aku melihat ke surga maka aku lihat mayoritas penghuninya adalah orang-orang fakir dan aku melihat ke neraka maka aku lihat mayoritas penghuninya perempuan."*

Di dalam *Shahîh Muslim* dari jalur al-Mukhtar ibn Filfil, dari Anas bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya kalian melihat apa yang aku lihat, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis."* Para sahabat bertanya, "Apa yang telah engkau lihat?" Beliau bersabda, *"Aku lihat surga dan neraka."* **(HR. Muslim)**

Beliau juga mengabarkan bahwa orang yang berwudhu dan bertasyahud setelah wudhu maka dibukakan untuknya delapan pintu-pintu surga dan ia masuk dari pintu mana saja yang disukainya.[925]

Di dalam *Shahîh al-Bukhârî* dari hadis Syu'bah, dari Adi ibn Hatim, dari al-Barra' ibn Azib, ia berkata, "Saat Ibrahim putra Rasulullah s.a.w. meninggal dunia, beliau bersabda: *'Sesungguhnya, baginya wanita yang menyusui di surga'.*" **(HR. Bukhari)**

Al-Baihaqi berkata, "Al-Hakim mengabarkan kepada kami dari al-Asham, dari Ibnu Abbas ar-Ramli, dari Muammal ibn Ismail, dari Sufyan, dari Abdurrahman al-Ashbahani, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Anak-anak orang mukmin berada di gunung surga. Mereka diasuh oleh Ibrahim dan Sarah hingga mengembalikannya kepada orang tua mereka pada hari Kiamat."*

Demikian juga Waki' meriwayatkan hadis tersebut dari Sufyan, yaitu ats-Tsauri, dan hadis-hadis mengenai hal ini banyak sekali dan kami sudah memaparkan sebagian besarnya dengan *sanad* dan *matn* (teks)nya.

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan Kami berfirman: 'Wahai Adam! Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. (Akan tetapi), janganlah kamu dekati pohon itu."* **(QS. Al-Baqarah: 35)**

Mayoritas ulama berpendapat bahwa surga ini adalah *Surga al-Ma'wa.*

Sebagian kelompok lainnya berpendapat bahwa surga itu adalah surga di bumi yang diciptakan Allah untuknya lalu ia dikeluarkan darinya.

Hal ini sudah kita paparkan secara panjang lebar dalam kisah Adam pada buku ini sehingga tidak perlu untuk diulangi lagi. Hanya kepada Allah kita memohon pertolongan.

---

[925] HR. Muslim (jilid 1, *Thahârah*/17), Abu Dawud (jilid 1/169), at-Tirmidzi (jilid 1/55), Ibnu Majah (jilid 1/470), dan Ahmad (jilid 4, hlm. 148).

PEMBAHASAN

Di dalam *Shahîh Muslim* disebutkan dari Abdullah ibn Amru bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya, orang-orang fakir kaum Muslimin mendahului orang-orang kaya ke surga pada hari Kiamat sejauh empat puluh musim semi."* **(HR. Muslim)**[926]

Demikian juga at-Tirmidzi meriwayatkan dari hadis Jabir dan ia menyahihkannya, dan Anas menganggapnya *gharib.*

Menurut at-Tirmidzi, dari hadis Abu Hurairah dan disahihkannya, Abu Said dan menganggapnya *hasan, "setengah hari, yaitu lima ratus tahun."*

Aku katakan, "Jika ini dihafal sebagaimana disahihkan oleh at-Tirmidzi, dapat disimpulkan bahwa hal ini dengan mempertimbangkan masuknya orang fakir yang pertama dan orang kaya yang terakhir. Adapun empat puluh musim gugur dengan pertimbangan antara masuknya orang fakir yang terakhir dan orang kaya yang pertama masuk. *Wallahu a'lam.*"

Mengenai hal ini, al-Qurthubi telah mengisyaratkan dalam *At-Tadzkirah*, ia mengatakan, "Barangkali ini terjadi dengan adanya perbedaan kondisi orang-orang fakir dan kaya." Ia menunjukkan sebagaimana yang sudah kami paparkan.

Az-Zuhri berkata, "Perkataan penghuni surga adalah bahasa Arab."

Sufyan berkata, "Aku mendapatkan kabar bahwa manusia berbicara bahasa Suryani pada hari Kiamat. Jika mereka sudah masuk surga, mereka berbicara dengan bahasa Arab."

SEORANG WANITA YANG KETIKA DI DUNIA MENIKAH DENGAN BEBERAPA ORANG SUAMI MAKA DI SURGA IA MENJADI ISTRI BAGI SUAMI YANG PALING BAIK AKHLAKNYA SEWAKTU DI DUNIA

Al-Qurthubi menyebutkan dalam *At-Tadzkirah* dari jalur Ibnu Wahb, dari Malik bahwa Asma binti Abu Bakar mengadukan suaminya, az-Zubair, kepada ayahnya. Abu Bakar berkata, "Wahai putriku, besabarlah karena az-Zubair itu lelaki saleh dan mungkin saja ia menjadi suamimu di surga. Aku mendapatkan kabar bahwa Apabila seorang lelaki mengawini wanita untuk pertama kalinya, ia akan mengawini wanita itu di surga."

Abu Bakar ibn Arabi berkata, "Hadis *gharib.*"

Diriwayatkan dari Abu ad-Darda` dan Hudzaifah ibn Yaman bahwa seorang wanita menjadi istri untuk suaminya yang terakhir di dunia dan ternyata ia menjadi wanita untuk suaminya yang paling baik akhlaknya.

Abu Bakar an-Najjad berkata, "Muhammad ibn Ja'far ibn Muhammad ibn Syakir menuturkan kepada kami dari Ubaid ibn Ishaq al-Aththar, dari Sinan ibn Harun, dari Anas bahwa Ummu Habibah berkata: 'Wahai Rasulullah s.a.w., seorang wanita memiliki dua suami di dunia maka untuk siapakah ia nanti di akhirat?' Beliau bersabda: '*Untuk suami yang paling baik akhlaknya kepadanya*

[926] HR. Muslim (jilid 4, *zuhd*/37) dan Ahmad (jilid 2, hlm. 169).

sewaktu di dunia.' Selanjutnya, beliau bersabda: '*Wahai Ummu Habibah, akhlak baik pergi dengan membawa kebaikan dunia dan akhirat*'."

Diriwayatkan dari Ummu Salamah dengan redaksi seperti itu. *Wallahu a'lam.* Kepada-Nya kita berpulang dan kembali.